

Bunga Rampai

JEJAK PENGABDIAN UNTUK BANGSA

Sebuah kerja Nyata dari UIN Sunan Kalijaga
untuk Indonesia



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bunga Rampai

JEJAK PENGABDIAN UNTUK BANGSA

Sebuah Kerja Nyata
dari UIN Sunan Kalijaga
untuk Indonesia

Penyunting:

Tim LPPM UIN Sunan Kalijaga



Judul:

Bunga Rampai

Jejak Pengabdian untuk Bangsa:

Sebuah Kerja Nyata dari UIN Sunan Kalijaga untuk Indonesia

Penyunting: Tim LPPM UIN Sunan Kalijaga

Layout dan Cover:

Ahmad Subhan Yazid

Pertama kali diterbitkan di Yogyakarta

pada tahun 2022 oleh

Suka Press ~ LPPM

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Gedung Wahab Hasbullah (Rektorat Lama)

Jalan Marsda Adisucipto, Yogyakarta

55281

E-mail: pengabdian@uin-suka.ac.id

Hak cipta dilindungi. Semua isi buku ini
dilarang diproduksi ulang, disimpan dalam retrieval system,
atau dikirimkan dalam bentuk atau alat apapun, elektronik,
mekanis, fotokopi, rekaman, atau yang lain tanpa izin terlebih
dahulu dari LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

©2022 LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ISBN: xxx-xxx-xxxx-xx-x

Terbitan Februari 2022

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala berkah dan rahmat sehingga Bunga Rampai ini dapat hadir di hadapan para pembaca.

Bunga Rampai ini disusun sebagai salah satu bentuk dokumentasi dan diseminasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Besar harapan penulis agar Bunga Rampai ini bermanfaat bagi siapapun yang membacanya dan juga dapat menambah wawasan para pembaca. Kami sangat menyadari bahwa apa yang dituliskan dalam Bunga Rampai ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan tulisan dalam Bunga Rampai ini dapat berkontribusi dalam memberikan informasi dan wawasan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2022

Ketua LPPM

Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Identitas Buku	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pemberdayaan Sdm Dengan Ekonomi Kreatif Di Desa Wisata Plosokuning Melalui Sosialisasi Kopi Biji Salak	1
Optimalisasi Pengembangan Wisata Halal Untuk Mewujudkan Kemandirian Pesantren: PondokPesantren Terpadu Al – Mumtaz, Beji, Patuk, Gunung Kidul	10
Pengembangan Sistem Tracer Alumni Prodi Ilmu Hukum Uin Sunan Kalijaga Melalui Kuisisioner Daring	18
Outbound Training sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kreativitas SDM itengah Pandemi Bagi Generasi Muda Dusun Sembego.....	38
Pemberdayaan Santri Berbasis Literasi Melalui Taman Bacaan Mini Pondok Pesantren Lintang Songo Bantul	45
Upaya Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Padukuhan Gembyong	58
Sosialisasi Protokol Kesehatan Melalui Kegiatan Kkn Di Desa Uteran	70
Interpretasi Berpikir Dalam Oase Paradigma Masyarakat	85
Selai Jambu Kristal Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Pangan	99
Strategi Pengelolaan Tanaman Alpukat (Persea Americana Miller) Guna Meningkatkan Produktivitas Di Ebum Buah Dan Eduwisata Bendosari	106
Pemetaan Daerah Rawan Dan Posko Evakuasi Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Letusan Gunung Merapi Di Desa Wonokerto	115
Strategi Content Marketing Dalam Membangun Brand Awareness	122
Rancang Bangun Dan Uji Kelayakan Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh Sebagai Upaya Mengurangi Penyebaran Covid-19 Di Kebun Eduwisata Bendosari	132
Optimasi Peran Dakwah Masjid Dan Jamaah Dalam Upaya Melaksanakan Aktivitas Keagamaan Di Tengah Pandemi Covid-19	140
Pengembangan Kemampuan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Dan Pendidikan Di Era New Normal Di Padukuhan Bandut Lor Kelurahan Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul	157

Urgensi Tpa Masjid Al Furqon Sebagai Penunjang Pendidikan Dasar Di Masa Pandemi Di Dusun Lendah Kalurahan Jatirejo, Kulon Progo	175
Fun Study Club : Upaya Dan Efektivitas Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kendal Kabupaten Ngawi Jawa Timur	185
Semarak Perayaan Kemerdekaan RI Secara Daring Dalam Lomba Foto Kreasi Makanan Ibu-Ibu Dusun Ngincep	190
Edukasi Sadar Protokol Kesehatan Covid -19 Melalui Media Sosial Pada Masyarakat Dusun Kalirandu, Kecamatan Kasihan, Bantul, DIY	201
Pendampingan Pendidikan Sebagai Upaya Motivasi Belajar Anak	212
Dinamika Pendidikan Dan Ilmu Agama Di Dusun Kedungpoh Kidul Di Masa Pandemi	229
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Ekonomi Di Era Digitalisasi Kabupaten Sleman.....	235
Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Santri TPA Masjid Nuurul Fajri Dusun Dengok Kulon	243
Optimalisasi Potensi Desa Kalisalak, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas Dengan Pengenalan Melalui Digital Creative	256
Pengadaan Muharram Fest Sebagai Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Religius Pada Anak-Anak Di Desa Sei Mencirim	262
Sosialisasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Di Desa Tiru Lor	275
Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dusun Blanten Dalam Program Sosialisasi Literasi Digital	291
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi; Kampung Anggur Mendungan	305
Upaya Terciptanya Lingkungan Sehat Dan Bersih Di Dusun Brigasan Lor Pasangsari Windusari Magelang	312
Efektivitas Filantropi Islam Di Masa Pandemi Covid-19	319
Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Digita L Marketing Di Dusun Kentolan Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul	327
Bijak Dalam Bermedia Sosial Sebagai Bentuk Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online Di Dusun Semingin.....	337
Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) At-Taqwa Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Dusun Tiwir	348

Kearifan Lokal: Adat Kenduren Pada Suroan Di Masyarakat Dusun Sempu, Desa Wonokerto, Turi, Sleman	359
Analisis Dampak Penerapan Sekolah Daring Terhadap Perkembangan Mental Anak Di Masa Pandemi	368
Implementasi Toleransi Antar Umat Lintas Agama Di Dukuh Blendung, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman	374
Upaya Perubahan Kondisi Ekologi Di Dukuh Karang, Klaten Melalui Program Pilah Sampah Oleh Mahasiswa Kkn Tematik 105 Uin Sunan Kalijaga.....	385
Sosialisasi Online Dan Offline KKN Tematik Admisi Uin Sunan Kalijaga 2021	391
Pembibitan Tanaman Alpukat (Persea Americana Mill) Dengan Pemberian Pupuk Organik Hasil Pengomposan Kohe Kambing	398
Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Upaya Promosi Kebun Buah Eduwisata Bendosari.....	406
Membangun Kebun Buah Dan Eduwisata Bendosari Yang Menarik	420
Technofarm : Sistem Monitoring Dan Kontroling Kesuburan Tanah Berbasis Mikrokontroler Arduino	425
Analisis Potensi Pengolahan Limbah Dapur Sebagai Pupuk Kompos	433
Efektivitas Penggunaan Website sebagai Media Digital Marketingpada Kebun Buah Eduwisata Bendosari	440
Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Pengembangan Kebun Buah Eduwisata Di Dusun Bendosari, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman Yogyakarta	455
Kampung Batik Sebagai Pusat Pelestarian Batik Di Wonosari	464
Pembuatan Sumur Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Air Bersih Saat Musim Kemarau Di Desa Mertelu	472
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Program Penanaman Sayuran Organik	477
Mengurangi Dampak Negatif Gadget Melalui Webinar Sosialisasi Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Psikologis Anak	483
Pengembangan Potensi Anak Pasar Argomidang Dusun Grogol Iii, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul Di Masa Pandemi Covid-19 ...	487
Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Nglegi Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung	

Kidul	496
Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Nutrisi Pembuatan Pupuk Organik Cair Di Media Tanah Terhadap Tanaman Hortikultura Di Desa Kemudo	507
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Lingkungan Di Dusun Karang Talun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul	520
Pentingnya Menjaga Kesehatan Spiritual Selama Masa Pandemi Covid-19	527
Peresmian Majelis Sholawat Raudhatul Jannah Dan Penarikan Kkn 105 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta	541
Peran Mahasiswa Kkn 105 Uin Sunan Kalijaga Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mencapai Herd Immunitydi Rw 13 Malangan Yogyakarta	550
Peran Mahasiswa Kkn 105 Uin Sunan Kalijaga Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Mencapai Herd Immunitydi Rw 13 Malangan Yogyakarta	562
Capacity Youth Building: Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3d) Gandusari, Bandongan, Magelang, Jawa Tengah	569
Pengembangan Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Sebagai Pembentuk Karakter Qurani. (Pengabdian Di Tpa. Masjid At-Takwa, TPA Musala Pandeyan, Yogyakarta)	592
Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik	596
Pemberdayaan Potensi Masyarakat Desa Sesepan Melalui Pengelolaan Sumber Daya Setempat	611
Pemasaran Digital Produk UMKM Menggunakan Media Sosial Instagram	616
Pengembangan Potensi Wisata Pantai Desa Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara	626
Peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia Ke-76 Di Dusun Jomegatan	642
Peran Pengabdian Bimbingan Belajar Dalam Membantu Aktivitas Belajar Anak Di Masa PPKM.....	647
Pemberdayaan Wanita Tani Dusun Jobolawang, Desa Pagerharjo Pada Masa Pandemi Dengan Pemanfaatan Toga	658
Pendampingan Pendidikan Di Dusun Karangkulon Dengan Metode Rumah Belajar	

Dan Sosialisasi Potensi Desa Di Masa Pandemi Covid-19	665
Membongkar Fakta Bid'ah Dalam Ziarah Makam	673
Kegiatan Kerelawanan Covid-19:Upaya-Upaya Dalam Menekan Laju Penularan Virus Covid-19 Di Dusun Tangkilan	683
Bijak Bersosial Media Bagi Anak-Anak Di Dusun Pripih, Kalurahan Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo	692
Optimalisasi Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Di Dusun Wiyoko Tengah Sebagai Upaya Melawan Pandemi Covid-19	698
Optimalisasi Digital Marketing Home Industri Tenun Di Desa Wisata Gamplong	705
Penanggulangan Kenakalan Remaja Dengan Pembentukan PIK-Remaja	714
Literasi Digital Pada Remaja Padukuhan Balak (Kulonprogo)	720
Pojok Baca Sebagai Upaya Reoptimalisasi Desa Budaya	730
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengenalan Konsep Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Limbah Plastik Di Dusun Pulengelo Gunungkidul	736
Pendampingan Belajar Anak Di Padukuhan Menggungan Untuk Optimalisasi Pembelajaran Di Masa Pandemi	745
Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Pendirian Taman Baca	750
Berdikari Di Tengah Pandemi: Branding Produk Sebagai Upaya Pengembangan Strategi Pemasaran Pada Umkm Di Dusun Kerten, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul	762
Strategi Program Phbs Dan Perubahan Perilaku Hidup Sehat Dalam Pembangunan Kesehatan Di Padukuhan Legundi Gunung Kidul Yogyakarta.....	773
Urgensi Pelatihan Perawatan Dan Pemakaman Jenazah Covid-19 Di Era Pandemi Covid-19	779
Peran Serta Pola Asuh Orang Tua Millenial Dalam Pendampingan Anak Di Era Digital Pada Masa Pandemi	787
Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Belajar Di Rumah Saja Selama Pandemi Di Dusun Polaman Sedayu Bantul Yogyakarta	797
Pemberdayaan Ekonomi Di Tengah Pandemi Masyarakat Sangurejo Melalui Digitalisasi UMKM.....	803
Solusi Peningkatan Literasi Digital Pada Masyarakat Dukuh Wiyoro Desa Garungwiyoro Kecamatan Kandangserang Pekalongan	812

Membangun Masyarakat Madani Melalui Pendidikan Islami Di Masa Pandemi	826
Wedhus Kendhit : Kearifan Lokal Jawaislam Dan Polemiknya Dalam Kacamata	
Syariat	842
Pengembangan Potensi Desa Di Tengah Covid-19	856
Optimalisasi Media Sosial Dan Website Sebagai Media Promosi Desa Wisata Loyok ...	867
Implementasi Sosialisasi Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran	
Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Dusun Plarung	877
Implementasi Program Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Pada Lansia	
Dusun Singkil, Kabupaten Gunung Kidul	890
Akuaponik: Optimalisasi Lahan Dan Peluang Usaha Di Desa Sedayu, Tulung,	
Klaten	902
Tradisi Mujadahan Di Dusun Kedawung Sebagai Bentuk Silaturahmi Antar Warga	909
Literasi Kegiatan Sosial Keagamaan Dan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Ngaglik,	
Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, Di Yogyakarta	915
Peran Literasi Digital Sebagai Penangkal Disinformasi Di Indonesia	924
Pengenalan Budidaya Jamur Sebagai Komoditi Baru Bagi Kader KWT.....	929
Membangun Karakter Masyarakat Melalui Literasi Digital	940
Konservasi Penyu Sebagai Upaya Preventif Terhadap Kepunahan Penyu Di Teluk	
Sumbreg Desa Masaran, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek	949
Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Keislaman Siswa Dengandidikan Subuh	958
Pengembangan Ekonomi Kreatif Warga Dusun Seropan Di Era-Digital	966
Pengabdian Masyarakat Dan Pemberdayaan Lingkungan Di Tengah	
Pandemi Covid 19	981
Pemulihan Desa Wisata Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Masyarakat Tegal	
Loegood	984
Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM Masyarakat Kalurahan	
Sendangtirto Melalui Legalitas Dan Strategi Pemasaran Berbasis Online	991
Pengadaan Dan Penataan Fasilitas ObjekWisata Pantai Madasari Desa Masawah	
Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran	1004
Pengelolaan Sampah Menjadi Tabungan Emas Di Bank Sampah Kweni Berseri	
Dusun Kweni, Kalurahan Panggunharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul .	1017
Pemberdayaan Masjid Fatimah Ahmad Sebagai Upaya Meningkatkan Spiritualitas	
Masyarakat Dusun Kangsi	1024

Pelatihan Pembuatan Sabun Padat Dari Limbah Minyak Jelantah Untuk	
Mengurangi Limbah Rumah Tangga	1037
Membangun Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi	1045
Pengembangan UMKM Desa Gunungcondong Melalui	
Pemanfaatan	
Digital Marketing	1057
Menanamkan Spirit Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Dan Masyarakat	1067
Pengembangan Potensi Desa Kebonagung, Kabupaten Gresik Melalui Sosialisasi	
Dan Pelatihan Pengolahan Jeruk.....	1080
Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah	1097
Efektifitas Taman Baca Terhadap Minat Baca Anak Dusun Banyuadem	1107
Perpustakaan Mini Sebagai Wujud Implementasi Memajukan Literasi Baca	1113
Pengabdian Masyarakat Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Dan Vaksin	1130
Peningkatan Kualitas Siswa Melalui Pendampingan Belajar Di Dusun Jambon,	
Bawuran, Pleret, Bantul	1142
Pelayanan Sosial Berbasis Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19	1152
Meningkatkan Self-Awareness Minat Baca Melalui Pojok Baca Desa Di Kalurahan	
Guwosari	1172
Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Mewujudkan Wisata Berkelanjutan Pada	
Masa Pandemi Di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul	1180
Pengelolaan Sampah Berbasis Partisipatif Dan Lokalitas Di Desa Tambi, Wonosobo..	1193
Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Mewujudkan Wisata Berkelanjutan Pada	
Masa Pandemi Di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul	1211
Pelatihan Batik Shibori Dalam Upaya Peningkatan Kreativitas Dan Kemandirian	
Ekonomi Karang Taruna “Remaja Sakti” Desa Coper Di Era Pandemi.....	1223

PEMBERDAYAAN SDM DENGAN EKONOMI KREATIF DI DESA WISATA PLOSOKUNING MELALUI SOSIALISASI KOPI BIJI SALAK

Risa Nurul Insan, Fauzia Nuzulia IA, Rayinda Devaisna
Fakultas Ilmu Sosial Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstract

KKN UIN Sunan Kalijaga force 105 Plosokuning in collaboration with PKK mothers Dusun Plosokuning agreed that creative economic training is the most likely option to be implemented given the situation that is still affected by the covid-19 pandemic. Creative economy training in collaboration with advanced business partners and provides a way to be fostered by tourism agencies or local industry and trade agencies. The partner in question in this case is the CV. Zalac Food Indonesia collaborated to conduct socialization of salak bean coffee processing. This research aims to find out how the flow of human resources empowerment with the Creative Economy in Plosokuning Village is done through the socialization of processed coffee beans. This research method is qualitatively descriptive with two informants. Data is collected by observation methods, interviews, and documentation. Then other methods are used in the form of socialization methods, discussions and demonstrations on the training of making coffee beans. The results showed that there was interest from PKK mothers of Plosokuning Hamlet to establish a partnership with CV. Zalac Food Indonesia as one of the producers of products that will be marketed and packaged by CV. Zalac Food Indonesia.

Abstrak

KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 105 Plosokuning berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK Dusun Plosokuning sepakat bahwa pelatihan ekonomi kreatif menjadi pilihan yang paling memungkinkan dilaksanakan mengingat situasi yang masih terdampak pandemi covid-19. Pelatihan ekonomi kreatif bekerjasama dengan mitra usaha yang maju serta memberikan jalan untuk dibina oleh dinas pariwisata atau dinas industri dan perdagangan setempat. Mitra yang dimaksud dalam hal ini adalah CV. Zalac Food Indonesia yang berkolaborasi untuk mengadakan sosialisasi pengolahan kopi biji salak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana alur pemberdayaan SDM dengan Ekonomi Kreatif di Desa Plosokuning yang dilakukan melalui sosialisasi olahan kopi biji salak. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan dua orang informan. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode lain yang digunakan berupa metode sosialisasi, diskusi dan demonstrasi pada pelatihan pembuatan kopi biji salak. Hasil menunjukkan bahwa ada ketertarikan dari ibu-ibu PKK Dusun Plosokuning untuk menjalin kemitraan dengan CV. Zalac Food Indonesia sebagai salah satu produsen dari produk yang nantinya akan dipasarkan dan dikemas oleh CV. Zalac Food Indonesia.

Keyword : pemberdayaan SDM, ekonomi kreatif, desa wisata, biji salak, kopi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di masa pandemi covid-19 saat ini, seluruh sektor pariwisata mengalami kelumpuhan dan seolah-olah menemui titik terendah dalam perekonomian. Hal ini menjadi kekhawatiran terbesar utamanya di Indonesia yang mana pariwisata menjadi komoditas utama penyumbang APBD terbesar di beberapa daerahnya dan menjadi pelaku pariwisata merupakan profesi utama warganya. Pengembangan sumber daya manusia menjadi satu hal yang sangat diperlukan pada saat pandemi Covid-19 ini khususnya di sektor pariwisata sebagai alternatif pengganti mata pencaharian utama yang sebelumnya lebih bergantung pada jumlah kedatangan wisatawan di suatu obyek dan wahana wisata, beralih dapat memproduksi suatu olahan khas daerah yang memanfaatkan hasil bumi. Faktanya, pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat (Pajriah, 2018). Berawal dari salah satu program pengabdian yang dilaksanakan oleh kampus peneliti atau yang sering disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Wisata Plosokuning, peneliti mengamati bahwa pengelolaan Desa Wisata Plosokuning sudah cukup baik dengan beragam fasilitas yang mendukung kewisataan seperti pendopo, wahana air, fasilitas outbound, susur sungai, dan kedung kuning yang menjadi primadona dari Desa Wisata Plosokuning. Namun meskipun fasilitas yang dimiliki lengkap dan sudah digunakan dengan baik sebagai mana semestinya, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan warga sekitar diketahui bahwa selama masa pandemi covid-19 warga plosokuning mengalami kendala tidak adanya pendapatan atau kas wisata yang masuk karena memang sama sekali tidak menerima wisatawan masuk. Untuk mensiasati hal tersebut warga bersama dengan KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 105 membuat program kerja pelatihan ekonomi kreatif yang bertujuan untuk memberdayakan SDM yang ada di Desa Wisata Plosokuning khususnya ibu-ibu PKK agar memiliki alternatif kegiatan lain sebagai pengganti wisata yang sedang tidak berjalan. Pelatihan merupakan salah satu sarana praktis

untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum yang diperlukan untuk mengatasi masalah khususnya di sektor pariwisata untuk mendorong masyarakat membuka peluang usaha dengan mendorong jiwa wirausaha. Ekonomi kreatif sebagai iden baru dari sistem yang menggali potensi kreatifitas manusia sebagai faktor produksi dan menciptakan sistem informasi, terciptanya ide-ide kreatif yang terdorong inovasi. Sehingga muncul produk baru, serta solusi baru memberi jawaban pertanyaan kualitas produk yang dibutuhkan pasar dan sesuai selera konsumen (Badriyah, 2017). KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 105 Plosokuning berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK Dusun Plosokuning sepakat bahwa pelatihan ekonomi kreatif menjadi pilihan yang paling memungkinkan dilaksanakan mengingat situasi yang masih terdampak pandemi covid-19. Pelatihan ekonomi kreatif dimaksudkan untuk pemberdayaan masyarakat yang kompeten dari mulai proses produksi pemanfaatan bahan baku lokal sampai mengakomodir strategi marketing yaitu bekerjasama dengan usaha yang maju serta memberikan jalan untuk dibina oleh dinas pariwisata atau dinas industri dan perdagangan setempat. Mitra yang dimaksud dalam hal ini adalah CV. Zalac Food Indonesia yang diprakarsai oleh bapak Untoro Hadi Suharto. Salak merupakan buah lokal khas Indonesia yang berasal dari Pulau Jawa dan Sumatera, dipulau Jawa sendiri budi daya dan distribusi salah berpusatdi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Kabupaten Sleman. Salak juga menyimpan banyam manfaat yang sangat baik untuk kesehatan. Melihat banyaknya manfaat dari salak, kopi biji salak menjadi alternatif olahan dari buah salak yang cukup diminati dan mudah dijangkau oleh berbagai kalangan, selain itu olahan kopi biji salak dapat mengurangi dampak limbah industri dari produksi olahan buah salak yang lainnya. kandungan antioksidan yang terdapatdalam produk kopi biji salak nantinya akan memberikan nilai lebih pada produk pertanian yang dihasilkan. Adanya antioksidan pada produ kopi biji salak sama dengan adanya antioksidan pada kopi yang sebenarnya seperti kopi luwak arabika dan kopi arabika dengan IC50 18,38 dan 15,51. Antioksidan yang terdapat dalam kopi yaitu senyawa polifenol. Kopi mengandung senyawa ni sekitar 200-550 mg per cangkir (Lokaria, 2008 dalam Putri dkk). Berdasarkan hal tersebut, kopi biji salak memiliki potensi besar untuk dipasarkan menjadi prosuk pangan lokal sebagai minuman berantioksidan khas, selain itu juga sebagai upaya pemanfaatan biji salak sehingga bernilai ekonomis. Hal ini karena antioksidan dewasa ini semakin

diperlukan oleh masyarakat dalam menjaga kesehatannya dari proses oksidasi dan radikal bebas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan SDM

Secara etimologis, pemberdayaan (Pareraway dkk, 2018) berasal dari kata daya yang artinya kemampuan untuk melakukan sesuatu atau dengan kata lain kemampuan dalam bertindak. Pemberdayaan menurut Sudarmayanti (2000:123) dalam Timbowo (2017) adalah suatu usaha yang harus dilakukan guna terciptanya Sumber Daya Manusia yang memiliki kualitas, kemampuan dalam memanfaatkan, menguasai maupun mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen. Pada kajian terdahulu menurut Kusumaningrum (2017) menjelaskan bahwa arah pemberdayaan SDM adalah untuk meningkatkan partisipasi SDM dalam organisasi serta meningkatkan produktivitas. Salah satu sumber (Hasan, 2018) menjelaskan modal manusia adalah aset penting di era global saat ini.

Ekonomi Kreatif

Ekonomi Kreatif merupakan gelombang ekonomi baru yang hadir di awal abad ke-21 dan mengutamakan intelektual sebagai cara untuk mendapatkan uang. Kesempatan kerja, pendapatan, dan kesejahteraan (Priadi, 2020). Salah satu teori terkait gelombang ekonomi, menurut Toffler (1980) dalam Istiatin (2021) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif diprediksi masuk pada gelombang keempat yang sudah masuk ke Indonesia saat ini. Ekonomi kreatif merupakan era ekonomi baru yang menjurus kepada kreativitas dan informasi, sedangkan modal utama yang dibutuhkan adalah wawasan luas serta ide yang dimiliki Sumber Daya Manusia (SDM). Adapun konsep ekonomi kreatif terletak pada kemampuan dan keterampilan manusia. Dengan berkembangnya ekonomi kreatif (Hamilton, et al 2008), (Cunningham dan Higgs, 2008) dalam Hasan (2018) maka meningkatkan pendapatan masyarakat.

Biji Salak

Pada penelitian terdahulu, dijelaskan bahwa biji salak adalah limbah dari buah salak yang mempunyai porsi lebih besar daripada kulit salak, dengan porsi 25-30% pada buah salak utuh dan kulit salak dengan porsi 10-14%. Hal tersebut memiliki potensi untuk dimanfaatkan, salah satunya memanfaatkan kulit salak untuk industri

keramik. Sedangkan peneliti terdahulu yang lain menjelaskan bahwa olahan biji salak yang dapat diolah menjadi kopi. Hasilnya ditemukan bahwa kopi biji salak mempunyai kandungan kapasitas antioksidan dan menjadi nilai lebih pada produk pertanian yang dihasilkan (Karta et al, 2013) dalam Putri (2019). Sejalan dengan hal tersebut, Saputra (2008) dalam Lokaria (2018) menjelaskan bahwa biji salak memiliki kandungan antioksidan, uji fitokimia senyawa metabolit sekunder yakni senyawa flavonoid, tannin dan sedikit alkaloid. Adapun teknik pembuatan kopi biji salak secara umum adalah dengan melalui tahapan pengeringan, penyangraian, pendinginan, dan pengilingan menjadi bubuk kopi (Hamni, 2014) dalam Lokaria (2018).

METODELOGI PENELITIAN

- A. Kerangka Berpikir :** Pemberdayaan SDM → Ekonomi Kreatif → Sosialisasi Olahan Kopi Biji Salak
- B. Formula Penelitian :** rumusan masalah → bagaimana alur pemberdayaan SDM dengan Ekonomi Kreatif di Desa Plosokuning yang dilakukan melalui sosialisasi olahan kopi biji salak. Tujuan penelitian → untuk mengetahui bagaimana alur pemberdayaan SDM dengan Ekonomi Kreatif di Desa Plosokuning yang dilakukan melalui sosialisasi olahan kopi biji salak. Manfaat → masyarakat mengetahui ragam olahan salak, salah satunya dapat diolah menjadi kopi biji salak. Adanya sosialisasi olahan kopi biji salak diharapkan dapat menambah wawasan serta menghadirkan inovasi untuk mengolah salak bagi masyarakat desa Plosokuning.
- C. Metode :** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala sentral (Creswell, 2018). Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti melakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :
 - a. Wawancara**
Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua atau lebih individu yang dilakukan oleh interviewer atau pewawancara dengan interviewee atau narasumber. Wawancara dilakukan oleh dua orang pewawancara dan dua orang narasumber.
 - b. Observasi**

Observasi adalah teknik pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fisik dan aktivitas manusia. Observasi dilakukan guna mengoptimalkan data mengenai sosialisasi pelatihan pembuatan kopi biji salak di Desa Wisata Plosokuning yang merupakan salah satu inovasi untuk mendongkrak ekonomi kreatif pada desa tersebut.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen cetak maupun elektronik. Teknik dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai teknik pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sukmadinata, 2013). Dokumen tersebut berupa dokumen foto file-file yang dibutuhkan selama proses tersebut.

Kemudian metode lain yang digunakan berupa metode sosialisasi, diskusi dan demonstrasi pada pelatihan pembuatan kopi biji salak. Pada pelatihan tersebut narasumber menjelaskan serta mendemonstrasikan contoh dari produk biji salak yang bisa dijadikan beberapa bahan makanan dan minuman.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan atau workshop merupakan salah satu sarana untuk memberikan edukasi kepada khalayak umum, salah satunya pelatihan UMKM yang diperlukan untuk mengatasi masalah khususnya disektor pariwisata yang saat ini terhenti akibat pandemi covid-19, selain itu untuk mendorong masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menanamkan jiwa wirausaha sehingga tidak tergantung pada lapangan kerja yang ada dan sangat terbatas. Untuk mencapai itu semua tidak hanya membutuhkan modal usaha yang dapat digunakan untuk membuka usaha baru, akan tetapi diperlukan adanya pelatihan yang lebih membangkitkan dan mengembangkan jiwa wirausaha dalam masyarakat. Melihat potensi tersebut diatas, kami selanjutnya berkolaborasi dengan ibu-ibu PKK memiliki rencana untuk membuat pelatihan dengan pemanfaatan hasil bumi utama di Desa Wisata Plosokuning yaitu salak. Pelatihan pembuatan kopi biji salak menjadi salah satu pilihan kami yang dalam hal ini tujuan dari pelatihan wirausaha tentunya bukan untuk mengarahkan masyarakat agar segera membuat usaha baru, terpenting dari pelatihan wirausaha yang diberikan adalah membantu masyarakat untuk membuka peluang usaha dan pasar baru dengan melihat dari sudut yang berbeda serta lebih diarahkan kepada perlunya ada inovasi

baru dari olahan buah salak, yang harapannya dapat menjadi alternatif mata pencaharian dan membantu perekonomian warga Desa Wisata Plosokuning di masa pandemi covid-19.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari:

1. Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap :
 - penyiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan,
 - melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Selat dan Ketua Ibu Ibu PKK,
 - menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan,
 - menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan yaitu Ibu Ibu PKK, dan
 - menyiapkan jadwal sosialisasi menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram,
2. tahap pelaksanaan, yang terdiri dari :
 - melakukan sosialisasi pendampingan kepada Ibu Ibu PKK untuk mengembangkan ekonomi kreatif,
 - diskusi terbatas mengenai pemahaman wawasan dan keterampilan yang sudah mampu peserta kuasai,

pengetahuan mengenai cara meningkatkan pelatihan serta pendampingan membuat olahan kopi biji salak.

Adapun hasil dari pelatihan yang dicapai yaitu :

1. Peserta mengikuti pelatihan dengan baik dan semangat.
2. Dengan adanya pengetahuan dan pelatihan mengenai cara meningkatkan olahan kopi biji salak, maka dapat diketahui bahwa peserta masih membutuhkan pengetahuan yang lebih banyak yang diketahui pada saat praktik dan tanya jawab.
3. Adanya feedback dari peserta dengan adanya respon dan tanya jawab serta permintaan untuk memberikan pelatihan tambahan agar wawasan dan kemampuan makin meningkat. Kerjasama antara Ibu Ibu PKK dan pengusaha kopi biji salak bisa berjalan dirasakan sangat efektif sehingga kegiatan berjalan lancar sehingga tujuan akhir kegiatan bisa tercapai.

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan tersebut yaitu dengan dengan terjalinnya kerjasama dari pada kedua belah pihak untuk melakukan hal yang dapat menunjang keberhasilan dan kesejahteraan yang bersama.

PENUTUP

Setelah melaksanakan kegiatan pelatihan ekonomi kreatif : pembuatan kopi biji salak yang dilakukan oleh KKN UIN Sunan Kalijaga bersama dengan ibu-ibu PKK Dusun Plosokuning mengenai pemanfaatan biji salak sebagai bahan dasar pembuatan kopi dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Para peserta dan tamu undangan terlihat antusias dan diskusi berjalan dengan lancar serta peran aktif dari ibu-ibu PKK Dusun Plosokuning menambah euforia dari kegiatan pelatihan pembuatan kopi biji salak tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah perwakilan dari ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang, terhitung cukup banyak mengingat kondisi saat ini yang masih di masa pandemi covid-19.
2. Belum melakukan inovasi pada olahan salak, sehingga adanya sosialisasi olahan kopi biji salak, desa Plosokuning mampu mengembangkan dan memiliki *brand product* sendiri.
3. Diketahui bahwa ada ketertarikan dari ibu-ibu PKK Dusun Plosokuning untuk menjalin kemitraan dengan CV. Zalac Food Indonesia sebagai salah satu produsen dari produk yang nantinya akan dipasarkan dan dikemas oleh CV. Zalac Food Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, N. (2017). Kontinum Relationship: Konsep Pemberdayaan Pelatihan Masyarakat Ekonomi Kreatif Menuju Daya Saing. In *Paper pada Seminar Nasional, FEB Unikama* "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Persaingan.
- Creswell, J. W. (2018). Educational Research : Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. Singapore: Pearson Merrill Prentice Hall.

- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 81-86.
- Istiatin, I., & Marwati, F. S. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha UMKM dan Ekonomi Kreatif di Era New Normal di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Pareraway, A. S., Kojo, C., & Roring, F. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, dan Pemberdayaan SDM Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3).
- Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25-34.
- Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., Sairin, S., & Wardani, W. G. (2020). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa di Kelurahan Rempoa. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 356-358.
- Putri, S. E., Pratiwi, D. E., & Fudhail, A. (2019). Pemanfaatan Biji Salak sebagai Bahan Dasar Pembuatan Kopi. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Sukmadinata, N. A. (2013). Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Timbowo, Z. S., Sepang, J., & Lumanauw, B. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, dan Pemberdayaan SDM terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. Bank BCA Tbk. Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).

Optimalisasi Pengembangan Wisata Halal Untuk Mewujudkan Kemandirian Pesantren: Pondok Pesantren Terpadu Al – Mumtaz, Beji, Patuk, Gunung Kidul

Berliana Haza Fatikah

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: berlianahazaf@gmail.com

Dewi Masyithoh

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: dewimasytoh.dk00@gmail.com

Mohammad Faisal Reza

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: m.fareza@gmail.com

Muhammad Ulinnuha

Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: ulinn3040@gmail.com

Yazmin Khairunnisa

Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: yazminkhrnns@gmail.com

Abstrak

Perkembangan wisatawan di Indonesia kian meningkat, sayangnya perkembangan ini tidak dibersamai oleh perkembangan wisata halal yang ada di Indonesia. Mayoritas masyarakat muslim di Indonesia memerlukan wisata halal sebagai salah satu bentuk ruang untuk melepas penat sekaligus menjadi wisata religi yang menginspirasi sekaligus mengedukasi. Target pasar wisata halal tumbuh pesat pada segmen muslim milenial karena dianggap potensial dalam menggerakkan perkembangan wisata halal. Disamping itu, perkembangan pondok pesantren juga terus merajalela di Indonesia. Oleh sebab itu, bersaamaan dengan perkembangan pesantren dapat dilakukan pengembangan wisata halal yang dapat mengembangkan ekonomi pesantren. Tim KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bersama dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al – Mumtaz Beji, Patuk Gunung Kidul mengembangkan Wisata Halal bernama WEIPA (Wisata Edukasi Inspirasi Al – Mumtaz) sebagai salah satu upaya optimalisasi pengembangan wisata halal untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.

Kata Kunci: wisata halal, pesantren, edukasi, ekonomi syariah.

Abstract

The development of tourists in Indonesia is increasing, unfortunately this development is not accompanied by the development of halal tourism in Indonesia. The majority of Muslim communities in Indonesia need halal tourism as a form of space to unwind and become religious tourism that inspires as well

as educates. The target market for halal tourism is growing rapidly in the millennial Muslim segment because it is considered potential in driving the development of halal tourism. In addition, the development of Islamic boarding schools also continues to run rampant in Indonesia. Therefore, along with the development of Islamic boarding schools, halal tourism development can be carried out which can develop the pesantren economy. The Community Service Team of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta together with the caretaker of the Al – Mumtaz Beji Islamic Boarding School.

Keywords: halal tourism, Islamic boarding schools, education, sharia economy.

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah wisatawan terbanyak di dunia, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Namun, akibat adanya pandemi Covid-19 pariwisata Indonesia mengalami penurunan jumlah wisatawan yang cukup signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 4,02 juta kunjungan **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan..** Jika jumlah tersebut dibandingkan dengan kunjungan tahun 2019, maka jumlah wisatawan mancanegara turun sebesar 75,03 persen. Hal ini menyebabkan turunnya pendapatan Negara, karena pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan Negara dan lapangan pekerjaan.

Di Indonesia sendiri banyak tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, untuk perkembangan pariwisata halal di Indonesia dirasa masih kurang maksimal. Padahal jumlah penduduk muslim di dunia mencapai 1,7 miliar jiwa atau dapat juga diartikan bahwa seperempat penduduk dunia beragama Islam, di Indonesia sendiri penduduk yang beragama Islam mencapai 209,1 juta jiwa (Nugroho et al., 2019). Hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Indonesia untuk lebih meningkatkan peluang Indonesia sebagai pusat kebudayaan dan bisnis Islam.

Selain mayoritas masyarakat Indonesia beragama muslim, di Negara ini juga banyak terdapat pondok pesantren. Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis agama islam, yang keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitar (Khariri, 2021). Banyaknya pondok pesantren dari zaman dulu sampai sekarang terus bertambah dan berkembang. Bahkan hingga tahun 2016 pondok pesantren di Indonesia jumlahnya mencapai 28.948 (Khariri, 2021). Menurut Kementerian Agama

(2018) jumlah pondok pesantren jika dipresentasikan mencapai 82,74%, dan mayoritas keberadaan pondok pesantren ada di Pulau Jawa. Untuk sumber dana pembiayaan yang ada di Pondok Pesantren berasal dari pemerintah yang berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), masyarakat atau uang pembayaran santri, dan usaha mandiri yang ada di pesantren (Audia Rahman et al., 2021).

Kesimpulannya, di Indonesia masih belum maksimal dalam mengelola wisata halal. Wisata halal disini dijelaskan yaitu wisata yang dapat memberikan layanan dan fasilitas kepada wisatawan muslim maupun non-muslim. Contohnya seperti penyediaan tempat ibadah yang memadai, terdapat makanan serta minuman yang terjamin halal yang dibuktikan oleh sertifikasi oleh badan yang berwenang. Selain itu juga wisata halal dapat berupa destinasi wisata alam, budaya, ataupun wisata yang dipadukan dengan pendidikan. Pondok pesantren selain sebagai tempat pendidikan dapat juga digunakan sebagai tempat berwisata yang tentunya halal, karena pondok pesantren berada pada posisi yang cukup strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Selanjutnya rumusan masalah pada artikel ini adalah bagaimana cara menciptakan wisata halal berbasis edukasi di pondok pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian pesantren melalui bidang pariwisata yang tentunya halal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka artikel ini mengangkat judul “Optimalisasi Wisata Halal Untuk Mewujudkan Kemandirian Pesantren”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren terpadu Al-Mumtaz. Terletak di Desa Beji, Pathuk, Gunung Kidul dalam jangka waktu kurang lebih 49 hari. Pengabdian ini dimulai dengan melakukan survei, merancang kegiatan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Survei dalam kegiatan ini diperlukan untuk melihat kondisi di lapangan sehingga memudahkan dalam melakukan perancangan untuk mencapai tujuan. Program kerja yang akan dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren. Perancangan kegiatan dilakukan setelah mendapatkan hasil dari survei lapangan. Sosialisasi kepada pihak yang berkaitan diperlukan, hal tersebut dilakukan setelah ditetapkan rancangan kegiatan yang telah disepakati oleh kelompok. Pihak-pihak yang

diberikan sosialisasi antara lain pihak pondok dan santri-santri yang akan membantu dalam pelaksanaan.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program kerja yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan berupa pelatihan digital marketing. Metode pendampingan yang dilakukan yaitu ketika para santri, sebagian tim KKN dibantu tenaga ahli seperti tukang melakukan pembangunan *landmark*, pembuatan kolam dan tamanisasi. Tim KKN melakukan pendampingan agar yang dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah disepakati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata menjadi salah satu tujuan menarik untuk menghilangkan penat bagi seluruh kalangan, mulai dari anak – anak hingga orang dewasa. Sayangnya, pariwisata saat ini hanya memperhatikan estetika dan tren yang sedang berlangsung. Fonomena ini bertepatan dengan kebiasaan generasi milenial yang senang untuk melakukan kunjungan ke suatu destinasi untuk di unggah di media sosial yang dimiliki. Foto dan video yang diunggah dapat dijadikan eksistensi pengguna media sosial. Citra destinasi wisata juga dapat dibangun oleh pengunjung dan juga konsep dari destinasi wisata yang terbangun. Kepuasan pengunjung juga dapat dilihat dari ketertarikan pengunjung untuk kembali merasakan destinasi wisata yang sama diwaktu yang akan datang. Tidak jauh berbeda, generasi muslim milenial juga melakukan hal yang sama.

Wisata halal dapat menjadi salah satu alternatif bagi generasi muslim untuk menambah pengalaman dan ilmu yang lebih berguna, baik untuk mengasah soft skill maupun menambah hard skill. Wisata halal (*halal tourism*) dan wisata islami (*islami tourism*) menunjukkan definisi yang hampir sama yaitu kegiatan dalam pariwisata yang sesuai ajaran Islam (Iflah, 2020). Wisata halal merupakan penyediaan ruang privasi yang mendorong pemenuhan kebutuhan tersier maupun spritual yang seimbang sehingga wisata tidak hanya untuk menikmati alam tapi juga dapat menjadi proses perjalanan spritualitas (Samsuduha, 2020). Dapat disimpulkan bahwa wisata halal merupakan sebuah ruang yang dapat digunakan untuk menikmati alam sekaligus spiritual sesuai dengan syariat islam.

Wisata halal dapat menjadi solusi bagi perkembangan pariwisata di Indonesia, terutama dalam perkembangannya wisata halal bisa menjadi salah satu upaya untuk

meningkatkan ekonomi pesantren yang ada di Indonesia. Kemandirian yang diterapkan pada pesantren dapat menjadi bekal dalam menghidupkan jiwa-jiwa yang tangguh dalam menjawab berbagai tantangan zaman (Zuhirsyan, 2018). Dalam pandangan lain, prinsip ekonomi syariah yang semakin berkembang di Indonesia sepatutnya benar – benar “hidup” di dalam diri setiap muslim sebagai pengamalan ajaran agama. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dianggap benar – benar mampu menerapkan sistem ini untuk kemudian melahirkan ilmuan-ilmuan syariah yang berkompeten dan mampu untuk menyebarluaskan semua ajara agama termasuk ekonomi syariah. Pondok pesantren terpadu Al – Mumtaz merupakan tempat dimana santri diajarkan membangun ekonomi dengan berbasis syariah. Pondok pesantren terpadu Al – Mumtaz memiliki sektor unggul dalam hal mengembangkan skill santri dalam hal bisnis. Pondok pesantren ini mengajarkan berbagai edukasi berupa tata boga, tata busana, dan produksi detergen. Hal ini dapat dijadikan keunggulan bagi pondok pesantren terpadu Al – Mumtaz terutama untuk menciptakan santri – santri yang unggul dalam membangun ekonomi syariah.

Pondok pesantren terpadu Al – Mumtaz juga memiliki konsep pariwisata yang apik, yaitu Wisata Edukasi Inspirasi Preneurship A – Mumtaz (WEIPA) dimana dalam perancangannya proses produksi yang dilakukan dapat menjadi wisata edukasi serta inspirasi bagi generasi milenial. Tim KKN dalam pelaksanaannya merancang wisata edukasi inspirasi bagi sekolah – sekolah setingkat untuk melakukan kunjungan wisata edukasi yang menginspirasi terutama dalam hal bisnis. Pengunjung wisata WEIPA dapat melakukan berbagai kegiatan menarik, seperti berkebun, budidaya ikan dan maggot, fashion, dan tata boga. Wisata edukasi ini bersesuaian dengan kriteria umum wisata halal oleh Tim Percepatan Pembangunan Pariwisata Halal yang dikemukakan oleh Garit Bira Widhasti (2018) yaitu tersedia pilihan aktivitas wisata, seni dan budaya yang tidak mengarah pada pornoaksi dan kemusyrikan; jika memungkinkan menyelenggarakan minimal satu festival Halal Lifestyle Pramuwisata berpakaian dan berpenampilan sopan; dan tersedia pilihan daya tarik wisata pantai dan pemandian yang terpisah untuk pria dan wanita dan/atau mempunyai aturan pengunjung tidak berpakaian minim (Iflah, 2020).

WEIPA memiliki konsep mengedukasi serta menginspirasi generasi milenial seusia santri supaya bisa belajar bisnis dan tertarik untuk berbisnis diusia sedini mungkin. Konsep wisata yang disediakan dimulai dengan berbagai spot selfie menarik

di pintu masuk dilanjutkan dengan taman WEIPA, pengunjung bisa belajar berkebun dengan menanam cabai dan berbagai tanaman hias, selanjutnya pengunjung melakukan outbond sekaligus belajar budidaya ikan lele dan koi di kolam yang berada di area WEIPA. Tak hanya berkebun dan budidaya, WEIPA juga mengajak pengunjungnya untuk belajar mengolah detergen, mulai dari detergen cair dan bubuk untuk sabun cuci baju. Bahkan dalam prosesnya WEIPA juga mengolah sabun cuci piring. Hasil dari pengolahan detergen ini diperjual belikan di Koperasi Al – Mumtaz. Produk detergen dari Al – Mumtaz diberi merek M-Klin dan digunakan oleh santri Al – Mumtaz.

Pengunjung WEIPA dapat belajar mengolah roti dan kue di Rotaz, tempat santri mengolah roti untuk diperjual belikan kembali. Sejauh ini Rotaz bisa memproduksi hingga 300 roti dalam sehari. Rotaz juga dapat memberikan edukasi kepada pengunjung agar bisa memproduksi roti dan kue secara mandiri. Roti yang diproduksi nantinya bisa dibawa pulang oleh pengunjung sebagai oleh – oleh. Tak berhenti sampai disitu, WEIPA juga menyediakan wisata edukasi tata busana. M-fashion menjadi merek dari brand fashion di Al – Mumtaz, produk yang dihasilkan yaitu batik Al – Mumtaz, kerudung, songkok, sarung, dan juga seragam Al – Mumtaz. Pengunjung bisa belajar membatik di area M-fashion dan nantinya juga dapat dibawa pulang sebagai oleh – oleh pengunjung.

WEIPA juga menyediakan produk A-taz berupa air mineral yang diproduksi secara mandiri oleh Al – Mumtaz. Pengunjung bisa melihat cara mengolah air mineral yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Pengolahan air mineral ini juga bisa menjadi inspirasi bisnis yang menarik bagi pengunjung diusia menginjak dewasa. Di akhir kunjungan, disediakan pusat oleh – oleh yaitu Pasar Pahing dimana disediakan berbagai olahan khas Gunung Kidul dan Yogyakarta sebagai buah tangan pengunjung Al – Mumtaz. Wisata ini nantinya bisa dikembangkan sebagai upaya peningkatan ekonomi pondok pesantren Al – Mumtaz.

WEIPA masih berupa konsep besar yang belum dapat diwujudkan seutuhnya. Oleh sebab itu, tim KKN berusaha merealisasikan konsep besartersebut dengan merancang beberapa produk WEIPA. Tim KKN membantu merealisasikan beberapa spot selfie seperti taman WEIPA, Landmark WEIPA, dan berbagai petunjuk arah di area WEIPA. Tim KKN juga mengembangkan budidaya maggot dengan mengembangkan fasilitas tempat maggot berkembang dan dekorasi area maggot

supaya lebih menarik. Tak hanya itu, tim KKN juga memberikan edukasi pelatihan digital marketing bagi pengelola WEIPA, sehingga nantinya WEIPA dapat terpublikasi secara lebih luas.

Wisata Edukasi Inspirasi Enterpreneurship Al – Mumtaz (WEIPA) diharapkan kedepannya dapat dikembangkan menjadi salah satu solusi dari tersendatnya perekonomian pesantren. Kedepannya WEIPA diharapkan menjadi kiblat pengembangan wisata halal bagi pesantren – pesantren di Indonesia. WEIPA nantinya juga menggandeng objek – objek wisata setempat seperti Desa Nglangeran dan Dusun Njelok sehingga dapat tercipta kemandirian ekonomi bisnis pesantren yang dapat mensejahterakan pesantren dan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Sektor pariwisata menyumbangkan kontribusi yang positif dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah maupun negara. Wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religiusitas yang tercakup di dalam aspek mu'amalah sebagai pengejawantahan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariat islam. Dalam perkembangannya, wisata halal juga dapat diupayakan untuk meningkatkan taraf ekonomi, yang dalam hal ini pondok pesantren sebagai inisiatornya. Pondok pesantren terpadu Al–Mumtaz yang memiliki keunggulan dalam pengembangan entrepreneur dan meningkatkan kemampuan santri dalam hal berbisnis memberikan ruang edukasi kepada khalayak luas yang dikenal dengan sebutan WEIPA sebagai wahana wisata yang menawarkan berbagai macam kegiatan edukasi entrepreneur yang tentunya bersesuaian dengan prinsip syariah dan dapat menggugah inspirasi para pengunjungnya untuk berwirausaha. Oleh karena itu, dengan adanya Wisata Halal ini seyogyanya dapat menjadi salah satu bukti fleksibilitas syariah Islam dalam tataran praktis gaya hidup masa kini (current lifestyle) melalui integrasi nilai halal dan thoyyib dalam sektor pariwisata untuk menunjang kemandirian ekonomi pesantren yang barokah.

DAFTAR PUSTAKA

- Audia Rahman, T. M., Rahman, T., & Hidayat, A. (2021). MANAJEMEN SUMBER DANA DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IHSAN BALEENDAH BANDUNG. *Jurnal As-Salam*, 5(1), 20–33. <https://doi.org/10.37249/assalam.v5i1.250>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Berita Resmi Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/01/1796/jumlah-kunjungan-wisman-ke-indonesia-bulan-desember-2020-mencapai-164-09-ribu-kunjungan-.html>
- Iflah, I. (2020). WISATA HALAL MUSLIM MILENIAL. *Jurnal Common*, 3(2), 153–166. <https://doi.org/10.34010/common.v3i2.2601>
- Khariri, M. R. (2021). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KOPERASI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS KOPERASI PONDOK PESANTREN MAHASISWA AL-HIKAM MALANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7166>
- Nugroho, L., Utami, W., & Doktoralina, C. M. (2019). Ekosistem Bisnis Wisata Halal dalam Perspektif Maqasid Syariah (Halal Tourism Business Ecosystem in the Maqasid Syariah Perspective). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i2.1964>
- Samsuduha, S. (2020). Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.33096/altafaqquh.v1i1.13>
- Zuhirsyan, M. (2018). Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 319–347. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2781>

PENGEMBANGAN SISTEM TRACER ALUMNI PRODI ILMU HUKUM UIN SUNAN KALIJAGA MELALUI KUISIONER DARING

Ade Umar Ramadhan (1), Alfianita Atiq Junaelis Subarkah (2)
{Teknik Informatika (1), Ilmu Hukum (2)}, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
{18106050027 (1) 18103040049 (2)}@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The tracer study program was carried out to find out how the advanced career of the alumni of UIN Sunan Kalijaga majoring in Law studies. Not only that, the use of tracer studies can also be carried out to recruit alumni who are still in the job search stage or continue their education. Another objective is to find out information about educational outcomes and graduate competencies when dealing with the world of work, business and industry. The results of the tracer study can be used as evaluation material for study programs in terms of learning, infrastructure, and alumni learning experiences. Tracing activities carried out on alumni of Law Studies graduates from 2018 to June 2021 use questionnaires that can be filled out online in order to reach alumni, so there is no need for face-to-face or sitting together due to the COVID-19 pandemic situation. In addition, alumni no longer live in the same area, therefore the tracing method with online questionnaires is more appropriate to use. Based on three indicators, namely learning assessment, learning facility assessment, and learning experience assessment, it shows that the assessment of learning facilities has a "less" response with the largest portion compared to the other two assessments. Moreover, the purpose of this activity is generally to provide knowledge and information regarding educational outcomes and graduate competencies with the world of work as well as to recruit alumni who are still in the job search stage or continuing their education.

Keyword: tracer, alumni, questionnaires, online, data.

Abstrak

Program tracer study dilakukan agar mengetahui bagaimana karir lanjutan dari alumni Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga. Tidak hanya itu, penggunaan tracer study juga dapat dilakukan untuk menjangkau alumni yang masih pada tahap pencarian kerja, atau melanjutkan pendidikan. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui informasi mengenai hasil pendidikan dan kompetensi lulusan ketika telah berhadapan dengan dunia kerja, dunia usaha dan industri. Hasil dari tracer study dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi program studi dalam hal pembelajaran, sarana prasarana, dan pengalaman belajar alumni. Kegiatan tracing yang dilakukan terhadap alumni Ilmu Hukum lulusan tahun 2018 sampai dengan Juni 2021 menggunakan kuisioner yang dapat diisi secara daring agar menjangkau alumni secara keseluruhan, sehingga tidak memerlukan adanya tatap muka atau duduk bersama yang dikarenakan situasi pandemi COVID-19. Selain itu, alumni sudah tidak bertempat tinggal dalam satu daerah yang sama, karenanya metode tracing dengan kuisioner daring lebih tepat untuk digunakan. Berdasarkan tiga hal indikator yaitu penilaian pembelajaran, penilaian fasilitas belajar, dan penilaian pengalaman belajar memperlihatkan bahwa penilaian terhadap fasilitas belajar memiliki respon "kurang" dengan porsi yang paling besar jika dibandingkan dengan dua penilaian lainnya. Tahapan yang telah

dilakukan pada program tracer study yaitu mulai dari penyusunan kuisioner daring, pendataan alumni dan informasi kontak, pengisian kuisioner, pembuatan akun media sosial alumni ilmu hukum, dan pengolahan data. Lebih daripada itu tujuan kegiatan ini secara umum dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hasil pendidikan dan kompetensi lulusan dengan dunia kerja juga menjangkau alumni yang masih dalam tahap pencarian kerja atau melanjutkan pendidikan.

Kata kunci: *tracer, alumni, kuisioner, daring, data.*

PENDAHULUAN

Salah satu wujud dari Tridarma perguruan tinggi adalah melakukan pengabdian pada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata. UIN Sunan Kalijaga memiliki beberapa jenis Kuliah Kerja Nyata (KKN), yakni KKN Reguler, Mandiri, dan Tematik. KKN Tematik ialah jenis KKN yang memiliki suatu tema dan tujuan tertentu, misalnya di bidang informasi dan teknologi seperti yang dijalankan oleh kelompok KKN 105 Tracer FSH. Kelompok KKN Tracer mengusung tema pengembangan sistem *tracer* alumni Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, yang kemudian berfokus pada Program Studi Ilmu Hukum.

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sudah berdiri sejak tahun 1960 ketika nama Institusi Agama Islam Negeri masih disandang oleh UIN Sunan Kalijaga. Hingga kini telah terdapat lima jurusan/program studi Strata 1 yang ditawarkan, diantaranya adalah Ilmu Hukum, Hukum Keluarga Islam, Hukum Tata Negara, Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Perbandingan Mazhab. Program Studi Ilmu Hukum menjadi jurusan yang terakhir lahir dari Fakultas Syari'ah dan Hukum pada tahun 2009. Meskipun menjadi program studi termuda, tetapi Ilmu Hukum tetap senantiasa konsisten meningkatkan kualitas, baik dari segi akademik, maupun sarana prasarana.

Terlepas dari berbagai pengertian hukum secara luas, ilmu hukum dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana hukum menjadi aturan yang mengikat atas tindakan dan perilakunya masyarakat, yang memiliki sanksi terhadap pelanggarannya. Mengutip pendapat Drs. E. Utrecht, S.H. bahwa hukum adalah himpunan peraturan yang berisi perintah dan larangan untuk mengurus tata tertib dari masyarakat, oleh karenanya harus dipatuhi. (Kansil 1989). Sarjana Ilmu Hukum dibentuk menjadi insan yang dapat memahami hukum dengan baik, sehingga ketika telah terjun ke masyarakat diharapkan dapat menjadi bagian dari para penegak hukum

yang berintegritas. Tidak hanya mengambil peran di dalam penegakan hukum, sarjana ilmu hukum juga dapat akademis, atau ahli di bidangnya. Ketika tidak secara langsung turut serta berprofesi di bidang hukum pun, misal dengan jalan berwirausaha, mereka sudah memahami hukum dan dapat menerapkannya dalam usaha, karir maupun kehidupan.

Untuk dapat mengetahui bagaimana karir lanjutan dari alumni Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga dapat dilakukan dengan *tracer study*. Tidak hanya itu, penggunaan *tracer study* juga dapat dilakukan untuk menjaring alumni yang masih pada tahap pencarian kerja, atau melanjutkan pendidikan. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui informasi mengenai hasil pendidikan dan kompetensi lulusan ketika telah berhadapan dengan dunia kerja, dunia usaha dan industri (Fajaryati, et al. 2015). Hasil dari *tracer study* dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi program studi dalam hal pembelajaran, sarana prasaran, dan pengalaman belajar alumni. Perbaikan proses pembelajaran dan sarana prasarana yang dilakukan, akan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dari UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu Perguruan Tinggi Negeri. Dengan demikian, setelah lulus dari Program Studi Ilmu Hukum, para Sarjana Ilmu Hukum dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga tata hukum Indonesia. Selain itu, hasil dari *tracer study* juga dapat menjadi materi penilaian akreditasi program studi yang dilakukan setiap kurun waktu tertentu, karena hasil *tracer study* mampu menyediakan data alumni yang *up to date* mengenai jenjang lanjutan alumni setelah lulus dari UIN Sunan Kalijaga.

Berangkat dari latar belakang tersebut, kelompok KKN 105 Tracer FSH menyusun program kerja berkenaan dengan *tracer study* yang sasarannya adalah alumni Program Studi Ilmu Hukum, dengan spesifikasi tahun kelulusan 2018 sampai dengan Juni 2021. Kelompok KKN 105 Tracer FSH terdiri dari mahasiswa dengan disiplin ilmu berbeda-beda, seperti dari bidang Hukum, Teknik Informatika, Psikologi, Manajemen Dakwah, oleh karenanya dapat menerapkan bidang keilmuan masing-masing dalam kegiatan *tracing* alumni.

METODE

Kegiatan *tracing* yang dilakukan terhadap alumni Ilmu Hukum lulusan tahun 2018 sampai dengan Juni 2021 menggunakan kuisisioner yang dapat diisi secara daring agar menjangkau alumni secara keseluruhan, sehingga tidak memerlukan adanya tatap

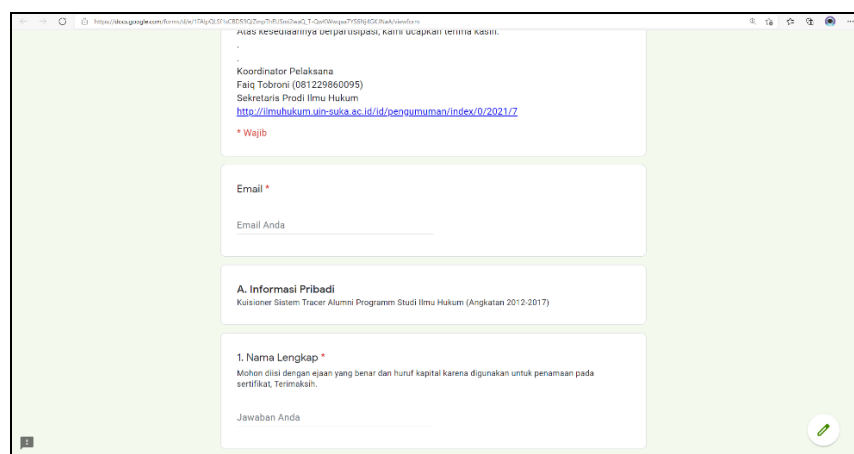
muka atau duduk bersama yang dikarenakan situasi pandemi COVID-19. Selain itu, alumni sudah tidak bertempat tinggal dalam satu daerah yang sama, karenanya metode tracing dengan kuisisioner online lebih tepat untuk digunakan. Selama pelaksanaan kegiatan tracing, tahapan yang dilakukan ialah: 1) Menyusun kuisisioner online; 2) Melakukan pendataan mengenai nama alumni dan kontak yang bisa dihubungi; 3) Menghubungi alumni untuk diminta mengisi kuisisioner; 4) Membuat akun media sosial khusus alumni Ilmu Hukum; 5) Mengolah seluruh hasil informasi yang telah diberikan melalui kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tracer study dimulai dengan penyusunan pertanyaan kuisisioner dan pembuatan form online yang akan dibagikan. Materi pertanyaan disesuaikan dengan keperluan perbaikan pendidikan oleh program studi, sebagaimana tujuan dari tracer study adalah untuk memberikan insight bagi Universitas mengenai proses pembelajaran dari program studi dan bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut bagi para lulusan dalam berhadapan dengan dunia kerja, usaha, dan masyarakat secara luas. (Dorji 2020)

Penyusunan Kuisisioner Online

Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai data yang perlu dihimpun untuk keperluan tracer study melalui Google Form. Pola pertanyaan dibagi menjadi tiga macam, yakni form informasi data pribadi, karir lanjutan, dan penilaian proses belajar mengajar pada Program Studi Ilmu Hukum.



Alasan keselesaiannya terperi usapasi, kairra usapakai terimisa kesini.

Koordinator Pelaksana
Faiz Tobroni (081229860095)
Sekretaris Prodi Ilmu Hukum
<http://ilmuhukum.uin-suka.ac.id/id/penyuguman/index/0/2021/7>

* Wajib

Email *

Email Anda

A. Informasi Pribadi
Kuisisioner Sistem Tracer Alumni Program Studi Ilmu Hukum (Angkatan 2012-2017)

1. Nama Lengkap *

Mohon diisi dengan ejaan yang benar dan huruf kapital karena digunakan untuk penamaan pada sertifikat. Terimakasih.

Jawaban Anda

Gambar 1. Form Informasi Data Pribadi

Gambar 2. Form Karir Lanjutan

Gambar 3. Form Penilaian Proses Belajar Mengajar

Pendataan Alumni dan Informasi Kontak

Tahapan selanjutnya adalah menghimpun data alumni Program Studi Ilmu Hukum dan kontak yang bisa dihubungi. Pada tahapan ini, kontak diperoleh dari data milik Program Studi yang terakhir diberikan oleh alumni ketika masih berstatus mahasiswa. Terdapat sebanyak 296 orang yang tercatat sebagai angkatan 2012-2017 dengan tahun kelulusan 2018-2021. Sebanyak 296 orang ini kemudian dihubungi melalui nomor kontak terakhir melalui aplikasi Whatsapp, dan jika nomor tidak dapat dihubungi akan dicoba menghubungi melalui sosial media lainnya seperti Instagram, Facebook, dan e-mail.

Pengisian Kuisisioner

Setelah berhasil dihubungi, alumni akan diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner online melalui Google Form. Mereka wajib menginformasikan mengenai data diri, lalu jenjang lanjutan yang sedang

dijalani. Jenjang lanjutan yang dijalani dapat berupa bekerja, berwirausaha, melanjutkan studi, atau pada masa pencarian kerja. Kemudian, mereka diminta juga untuk mengisi penilaian pengalaman belajar selama menjadi mahasiswa di Program Studi Ilmu Hukum.

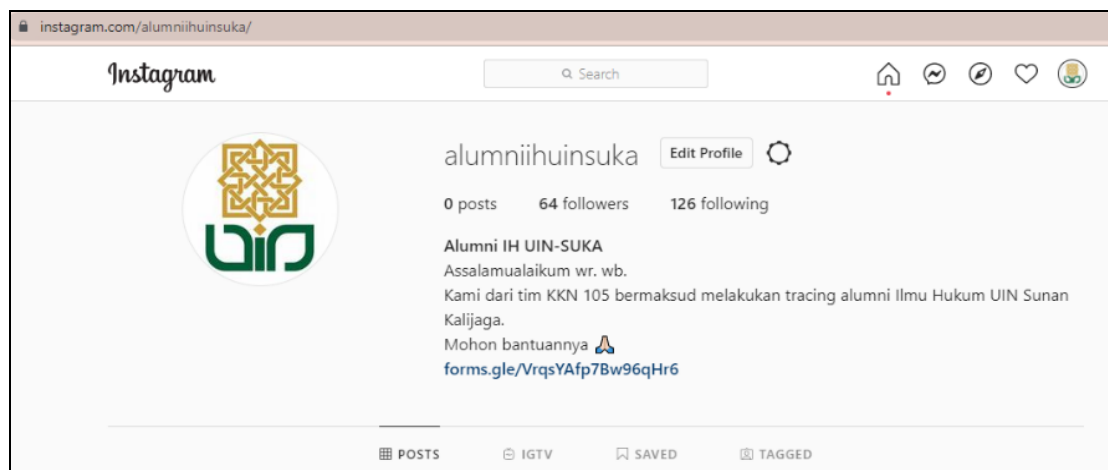
Sebagai penghargaan atau apresiasi atas kesediaan dari alumni mengisi kuisioner online ini kemudian diberikan sertifikat resmi dari Program Studi Ilmu Hukum yang sudah ditandatangani oleh Ketua Program Studi dan Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.



Gambar 4. Sertifikat Apresiasi Kegiatan Tracing

Pembuatan Akun Media Sosial Alumni Ilmu Hukum

Demi tetap terjaganya kontak antara program studi dan alumni maka perlu dibuat akun media sosial khusus alumni Program Studi Ilmu Hukum. Untuk itu kemudian dibuatlah akun instagram dengan username @AlumniIHUINSuka. Akun ini selanjutnya akan diserahkan kepengurusannya pada program studi yang kedepannya dapat digunakan sebagai sarana berbagi informasi pekerjaan atau informasi lainnya yang berkaitan dengan alumni.



Gambar 5. Akun Instagram @AlumniIHUINSuka

Pengolahan Data

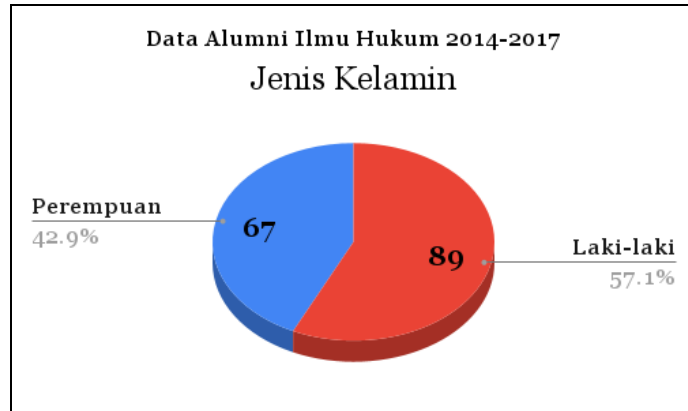
Setelah proses pengisian kuisisioner online selesai, form lalu ditutup. Dari jawaban-jawaban kuisisioner yang diproses kemudian diolah menjadi data alumni Program Studi Ilmu Hukum. Sebanyak 167 jawaban diterima, tetapi hanya 156 yang valid karena adanya kesalahan teknis penginputan dari alumni. Oleh karena itu, dari 296 alumni dengan tahun kelulusan 2018-2021 yang dihubungi, hanya 156 orang yang memberikan feedback dan mengisi kuisisioner, ini membuat total respon rate hanya tercapai 52,7%. Mengingat ini adalah KKN Tematik pertama yang bertemakan tracing alumni, maka sudah dapat dikatakan berhasil dan memenuhi target yang diharapkan.

Tracer studi yang dilakukan terhadap Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga didapatkan data dari jumlah alumni yang dapat dihubungi dari tahun 2012 – 2017 terdapat 269 orang, sedangkan yang mengisi kuisisioner sebanyak 156. Dari data yang sudah dihimpun bahwa program tracer studi yang kami kembangkan memiliki respon rate sekitar 52,7%.

Pengolahan Data Pribadi

a) Jenis Kelamin

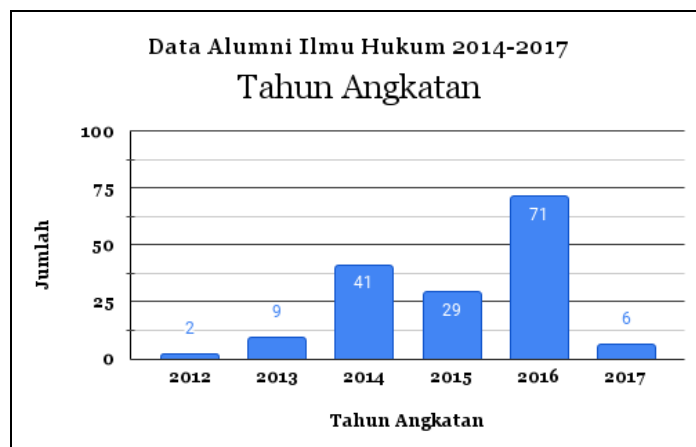
Pada studi tracer yang kami lakukan persentase dari jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah 57,1% adalah laki-laki dan sisanya sebanyak 42,9% adalah perempuan.



Gambar 6. Diagram Jenis Kelamin

b) Tahun Angkatan

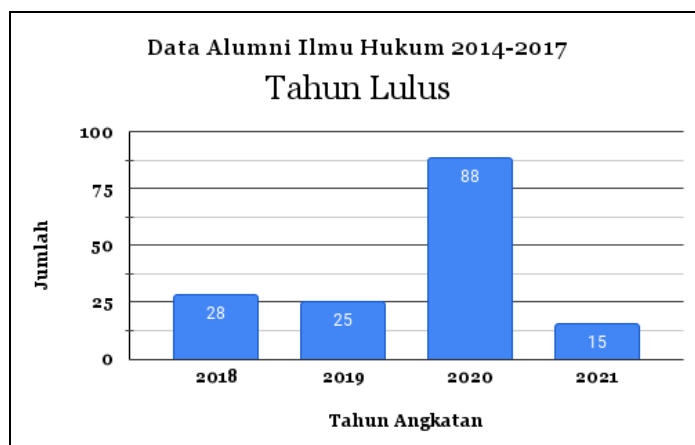
Lalu untuk jumlah responden yang mengisi kuisisioner memiliki persebaran angkatan dari rentang tahun antara 2012 hingga 2017. Untuk data lebih detail dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 7. Grafik Tahun Angkatan

c) Tahun Lulus

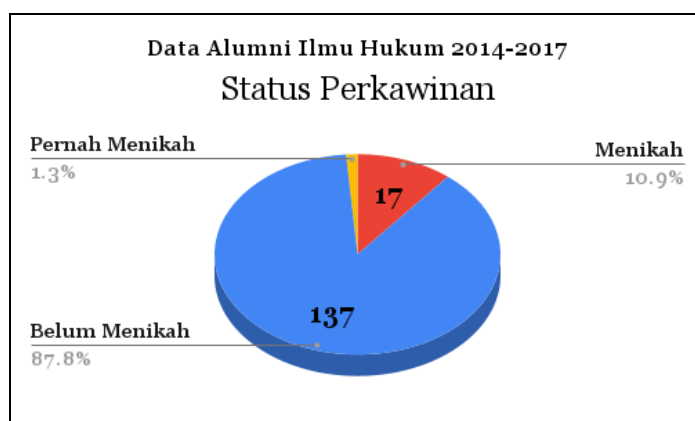
Sedangkan untuk kelulusan dari responden alumni memiliki persebaran tahun lulus dari rentang tahun antara 2018 hingga 2021. Alumni dengan tahun kelulusan 2018 yang menjawab kuisisioner tercatat ada sejumlah 28 orang, lalu alumni yang lulus pada tahun 2019 sebanyak 25 orang. Catatan tertinggi diperoleh oleh kelulusan tahun 2020 yang mencapai 88 orang, selanjutnya yang terhitung lulus hingga bulan Juni 2021 terdapat 15 alumni yang menjawab kuisisioner. Berdasarkan data status kelulusan, alumni yang lulus tepat waktu (tidak lebih dari 4 tahun) mencapai 111 orang, sedang yang lulus melebihi waktu 4 tahun adalah 45 orang. Data lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Tahun Lulus

d) Status Perkawinan

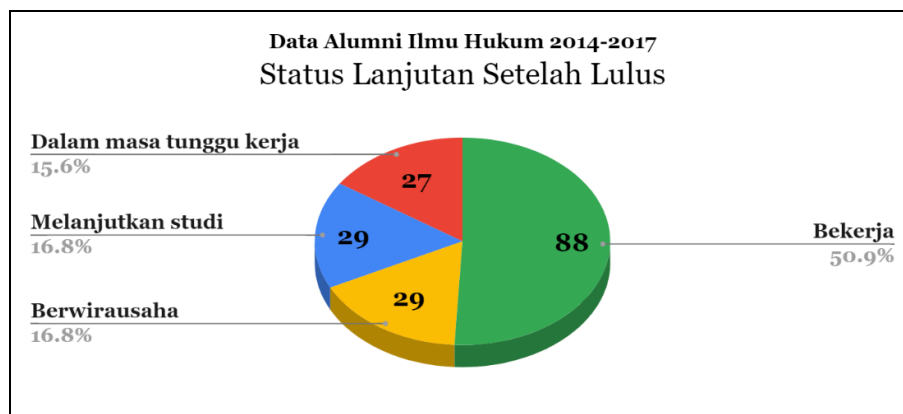
Kemudian untuk status perkawinan dari alumni yang sudah kami himpun hingga saat ini memiliki hasil data dengan persentase sebanyak 87,8% sudah menikah, 10,9% sudah menikah, dan sisanya sebanyak 1,3% pernah menikah.



Gambar 9. Diagram Status Perkawinan

Pengolahan Data Karir

Data alumni setelah lulus memiliki persebaran data dengan 50,9% telah bekerja, 16,8% melanjutkan studi, 16,8% berwirausaha, dan sisanya 15,6% dalam masa tunggu bekerja.



Gambar 10. Diagram Status Lanjutan Setelah Lulus

a) Studi Lanjut

Data dari alumni program studi Ilmu Hukum yang melanjutkan studi terdapat 16,8% dari keseluruhan responden atau 29 orang dengan pembagian 28 orang mengambil pendidikan lanjut strata 2 (S2) dan 1 orang mengambil pendidikan profesi (pendidikan advokat).



Gambar 11. Diagram Studi Lanjut yang ditempuh

b) Berwirausaha

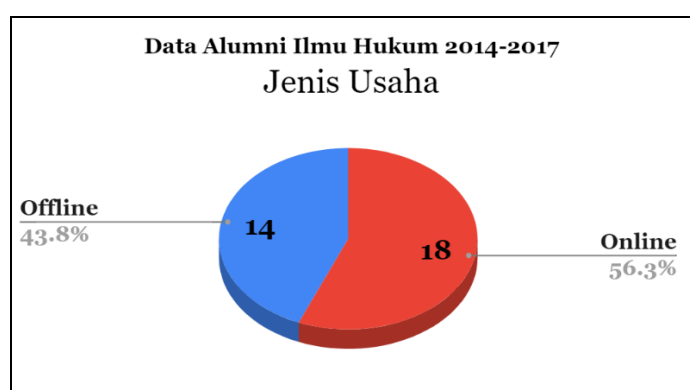
Data dari alumni program studi Ilmu Hukum yang berwirausaha setelah lulus terdapat 16,8% dari keseluruhan responden atau 29 orang dengan bidang usaha yang beragam seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Bidang Usaha

No	Bidang Usaha	Responden	Persentase
1	Retail / perdagangan	13	37.14%
2	Jasa	8	22.86%

3	Kuliner	5	14.29%
4	Pakaian	3	8.57%
5	Pertanian dan peternakan	2	5.71%
6	Properti	2	5.71%
7	Kecantikan	2	5.71%

Sedangkan untuk wirausaha yang dijalankan terdapat jenis usaha online sebanyak 56,25% dan jenis usaha offline sebanyak 43,75% dari keseluruhan responden yang berwirausaha.



Gambar 12. Diagram Jenis Usaha

c) Bekerja

Data dari alumni program studi Ilmu Hukum yang bekerja setelah lulus terdapat 50,9% dari keseluruhan responden dengan lembaga tempat bekerja yang bermacam-macam seperti yang diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Lembaga Tempat Bekerja

No	Lembaga Tempat Bekerja	Respon nden	Perse ntase
	Perusahaan Swasta	52	56.52 %
	Lembaga pemerintah (seperti PNS, BUMN)	26	28.26 %
	Organisasi Non-Profit (seperti LSM)	3	3.26 %
	Bukan lembaga, organisasi, maupun perusahaan	2	2.17 %

	Yayasan Pendidikan	2	2.17 %
	BUMD	1	1.09 %
	Kantor Advokat-Kurator	1	1.09 %
	Kantor Hukum	1	1.09 %
	Notaris	1	1.09 %
0	Program Kementerian	1	1.09 %
1	Universitas Negeri	1	1.09 %
2	Wiraswasta	1	1.09 %

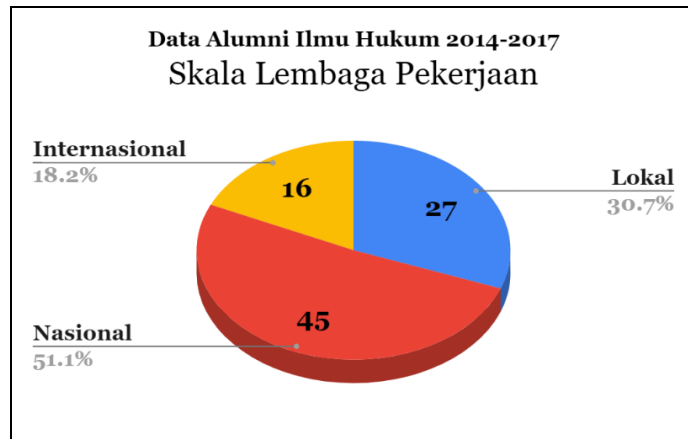
Kemudian dari data yang sudah dihimpun, bidang pekerjaan dari non-pemerintah atau swasta juga beragam mulai dari bidang hukum hingga pertanian dan peternakan, data rinci mengenai bidang pekerjaan yang berada di non-pemerintahan ada pada tabel berikut:

Tabel 3. Bidang Pekerjaan (Non-Pemerintah)

o	Bidang Pekerjaan (Non-Pemerintah)	Respon nden	Perse ntase
	Hukum	25	33.78 %
	Informasi dan komunikasi	9	12.16 %
	Jasa professional, ilmiah, dan teknis	9	12.16 %
	Real estate, developer, dan properti	6	8.11

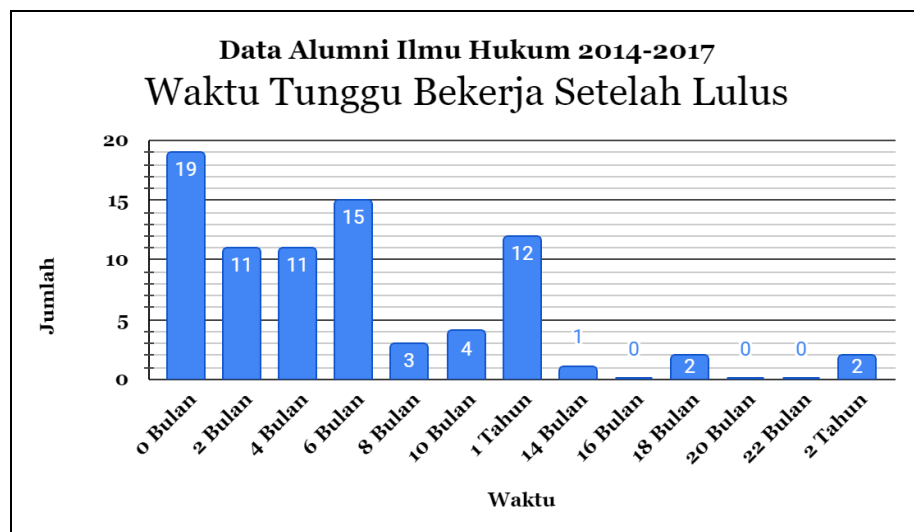
			%
	Finance	5	6.76
			%
	Pendidikan	4	5.41
			%
	Perbankan	4	5.41
			%
	Garmen	2	2.70
			%
	Sales	2	2.70
			%
0	Sosial	2	2.70
			%
1	Agama	1	1.35
			%
2	Akuntansi	1	1.35
			%
3	Distribusi	1	1.35
			%
4	Ekspedisi	1	1.35
			%
5	Otomotif	1	1.35
			%
6	Pertanian dan peternakan	1	1.35
			%

Lalu untuk skala lembaga tempat bekerja yang telah dihimpun dari para responden terdapat tiga skala yaitu lembaga lokal sebanyak 30,7%, lembaga nasional sebanyak 51,1%, dan lembaga internasional sebanyak 18,2%.



Gambar 13. Diagram Skala Lembaga Pekerjaan

Berdasarkan hasil tracer studi pada alumni yang bekerja terdapat waktu tunggu setelah lulus hingga diterima bekerja yang beragam, mulai dari langsung bekerja setelah lulus bahkan sudah diterima bekerja sebelum lulus hingga menunggu 2 tahun hingga diterima bekerja, untuk persebaran data lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



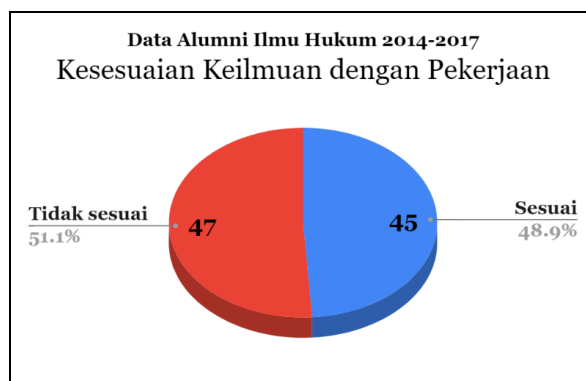
Gambar 14. Grafik Waktu Tunggu Bekerja Setelah Lulus

Tracer studi untuk program studi Ilmu Hukum juga menghimpun data dari para responden tentang bagaimana cara memperoleh pekerjaan atau informasi awal mengenai pekerjaan tersebut seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Informasi Memperoleh Pekerjaan

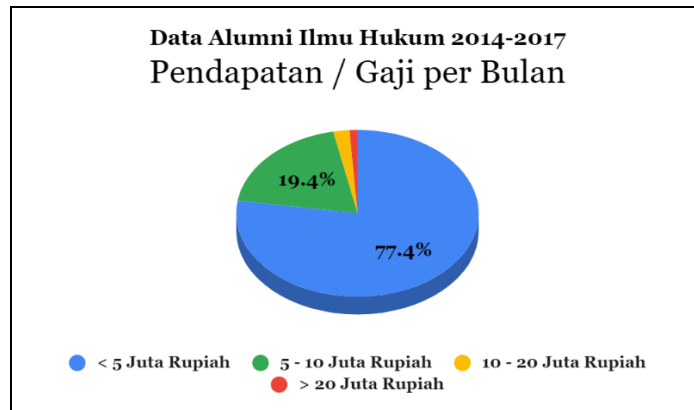
o	Lembaga Tempat Bekerja	Respon nden	Perse ntase
	Melalui lamaran pada lowongan pekerjaan	28	30.77 %
	Melalui internet atau akun sosial media untuk job seeker	19	20.88 %
	Pemberi kerja / perusahaan menawarkan pekerjaan	15	16.48 %
	Melalui orang tua / keluarga	12	13.19 %
	Relasi	9	9.89 %
	Job fair	2	2.20 %
	Lain-lain	6	6.59 %

Berikutnya berdasarkan tracer studi yang telah dilakukan mengenai kesesuaian keilmuan yang telah dipelajari dengan pekerjaan saat ini menyatakan bahwa perbandingan antara pekerjaan yang memiliki kesesuaian keilmuan dengan yang tidak memiliki kesesuaian ternyata tidak jauh berbeda, yaitu 48,9% memiliki kesesuaian dengan pekerjaan sedangkan sisanya 51,1% tidak memiliki kesesuaian dengan pekerjaan.



Gambar 15. Diagram Kesesuaian Ilmu dengan Pekerjaan

Data gaji pebulan dari alumni yang bekerja juga telah dikumpulkan dan hasilnya adalah lebih dari 75% responden memiliki gaji di bawah 5 juta, sedangkan sisanya sebanyak 19,4% memiliki gaji 5-10 juta, 2,15% memmiliki gaji 10-20 juta, dan 1,08% memiliki gaji d iatas 20 juta.

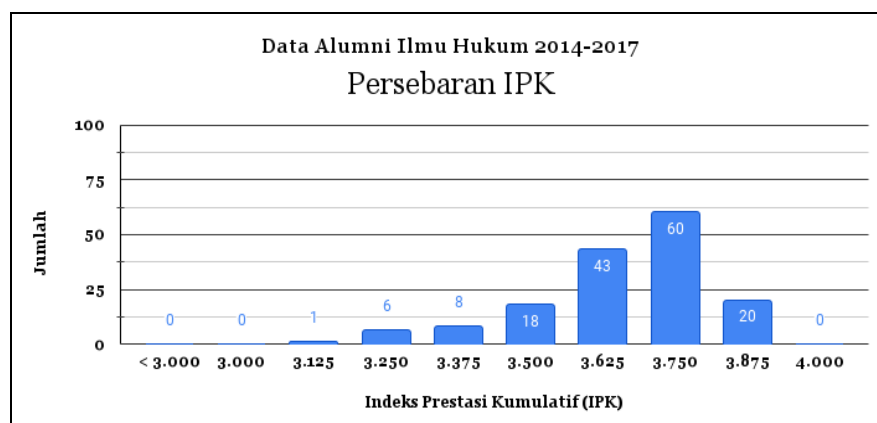


Gambar 16. Diagram Pendapatan/Gaji

Pengolahan Data Akademik

a) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Persebaran IPK dari alumni yang sudah kami lakukan tracer menunjukkan bahwa tidak ada alumni yang memiliki IPK dibawah 3,00, sedangkan untuk rata-rata IPK dari alumni adalah 3,59. Secara garis besar IPK dari alumni yang memiliki cakupan 3,01 – 3,50 sebanyak 23 sedangkan dengan cakupan 3,51 – 4,00 sebanyak 133. Informasi lebih detail mengenai persebaran data IPK alumni dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 17. Grafik Persebaran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

b) Mata Kuliah yang Bermanfaat

Data dari mata kuliah yang telah dihimpun dari responden tracer studi alumni menghasilkan 10 mata kuliah teratas yang dinilai paling bermanfaat dan perlu dikembangkan. Mulai dari urutan pertama yaitu Hukum Perdata, Hukum Pidana, Pengantar Ilmu Hukum, Hukum Acara Pidana, Hukum Perancangan Kontrak, Legal Drafting, Hukum Acara Perdata, Hukum Agraria, Hukum Tata Negara, Hukum Internasional, untuk lebih jelasnya mengenai persebaran datanya sebagai berikut:

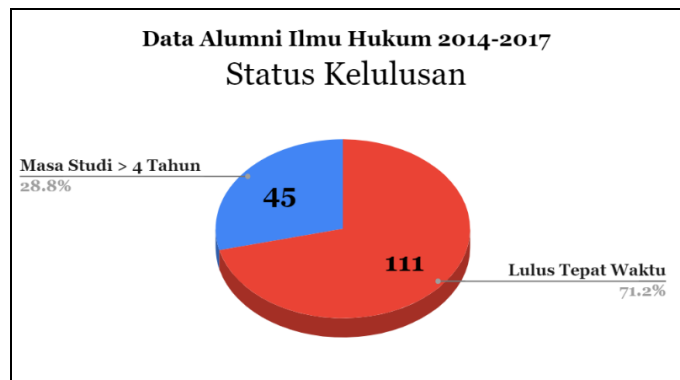
Tabel 5. Mata Kuliah Teratas yang Bermanfaat

No	Mata Kuliah	Responden	Persentase
	Hukum Perdata	30	8.88 %
	Hukum Pidana	28	8.28 %
	Pengantar Ilmu hukum	24	7.10 %
	Hukum Acara Pidana	18	5.33 %
	Hukum Perancangan Kontrak	17	5.03 %
	Legal Drafting	16	4.73 %
	Hukum Acara Perdata	14	4.14 %
	Hukum Agraria	12	3.55 %
	Hukum Tata Negara	12	3.55 %
0	Hukum Internasional	11	3.25 %

c) Status Kelulusan

Dari hasil tracer study tahun yang dilakukan untuk alumni program studi Ilmu Hukum dengan responden alumni tahun 2012 hingga 2017 diketahui bahwa sebanyak

71,2% lulus tepat pada waktunya atau masa studi tidak lebih dari 4 tahun, sedangkan untuk sisanya 28,8% lulus dengan masa studi lebih dari 4 tahun.



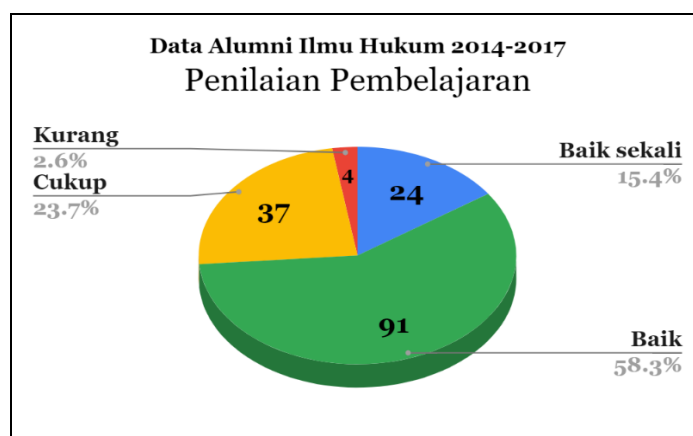
Gambar 18. Diagram Status Kelulusan

Pengolahan Data Penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Penilaian dari proses belajar mengajar selama perkuliahan pada tracer studi mencakup kegiatan pembelajaran, fasilitas belajar, dan pengalaman belajar. Penilaian pada kegiatan belajar dibagi atas empat indikator mulai dari tinggi hingga rendah yaitu, “baik sekali”, “baik”, “cukup”, dan “kurang”.

a) **Penilaian Pembelajaran**

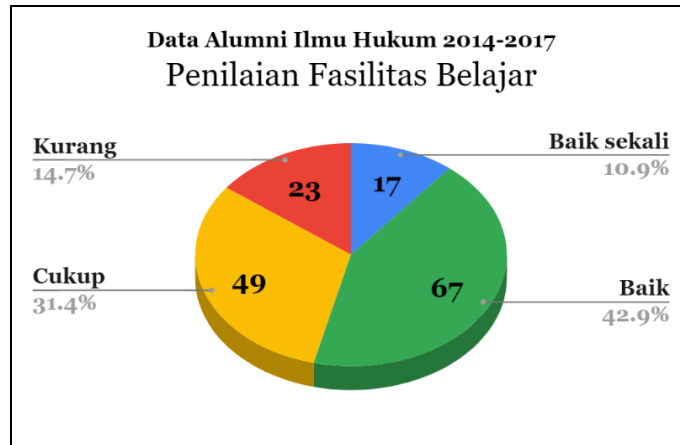
Berdasarkan hasil tracer studi menunjukkan bahwa lebih dari 50% alumni merespon kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama perkuliahan dengan nilai yang “baik”. Kemudian sisanya “baik sekali” sebanyak 15,4%, “cukup” sebanyak 23,7%, dan “kurang” sebanyak 2,6%.



Gambar 19. Diagram Penilaian Pembelajaran

b) **Penilaian Fasilitas Belajar**

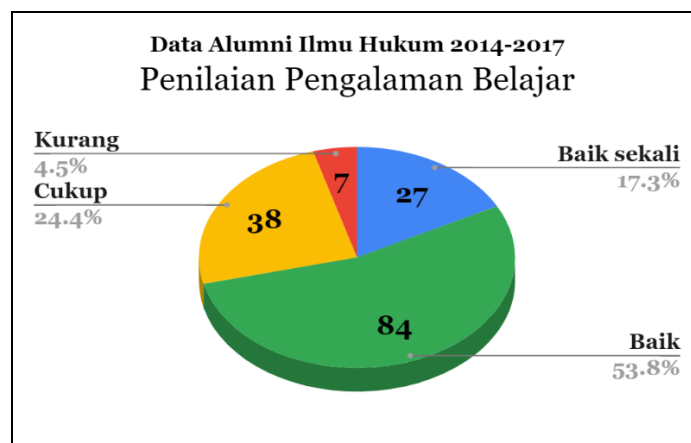
Hasil tracer studi yang dilakukan pada fasilitas belajar memperlihatkan bahwa sebanyak 10,9% menilai dengan respon “baik sekali”, lalu respon “baik” sebanyak 42,9%, respon “cukup” sebanyak 31,4%, dan respon “kurang” sebanyak 14,7%.



Gambar 20. Diagram Penilaian Fasilitas Belajar

c) Penilaian Pengalaman Belajar

Terakhir adalah penilaian pada pengalaman belajar alumni selama menjadi mahasiswa di program studi Ilmu Hukum menunjukkan bahwa lebih dari 50% memberi tanggapan “baik”. Kemudian sisanya “baik sekali” sebanyak 17,3%, “cukup” sebanyak 24,4%, dan “kurang” sebanyak 14,7%.



Gambar 21. Diagram Pengalaman Belajar

Tahapan penyelesaian dari program tracer studi alumni adalah penyerahan laporan kepada pihak Program Studi Ilmu Hukum. Laporan ini berisikan data yang telah dihimpun dari jawaban-jawaban kuisioner. Data alumni kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi bagi program studi untuk meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang bermanfaat bagi

masyarakat dan menciptakan para sarjana-sarjana hukum yang berintegritas tinggi dengan tetap memegang teguh nilai-nilai syari'ah.

PENUTUP

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan pada program tracer study yaitu mulai dari Penyusunan Kuisisioner Online, Pendataan Alumni dan Informasi Kontak, Pengisian Kuisisioner, Pembuatan Akun Media Sosial Alumni Ilmu Hukum, hingga Pengolahan Data memberikan pemahaman bagaimana cara melakukan kegiatan tracer study untuk alumni secara daring. Lebih daripada itu tujuan kegiatan ini secara umum dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hasil pendidikan dan kompetensi lulusan dengan dunia kerja juga menjaring alumni yang masih dalam tahap pencarian kerja atau melanjutkan pendidikan.

Dari penilaian yang sudah dilakukan terhadap tiga hal diatas yaitu, penilaian pembelajaran, penilaian fasilitas belajar, dan penilaian pengalaman belajar memperlihatkan bahwa penilaian terhadap fasilitas belajar memiliki respon "kurang" dengan porsi yang paling besar jika dibandingkan dengan dua penilaian lainnya.

Saran yang bisa penulis sampaikan adalah pihak prodi perlu meningkatkan kualitas dari sisi fasilitas belajar agar dapat menunjang kegiatan perkuliahan mahasiswa lebih baik lagi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorji, Namgay. 2020. "Tracer Study: An analysis of 2018 Graduates of Gedu College of Business Studies, Bhutan." *International Journal of Advanced Science and Technology Vol. 29, No. 6* 1680-1686.
- Fajaryati, Nuryake, Priyanto, Totok Sukardiyono, Athika Dwi Wiji Utami, Sigit Pambudi, and Bonita Destiana. 2015. "Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 1, November 2015* 4
- Kansil. 1989. *Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

***Outbound Training* sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kreativitas SDM Ditengah Pandemi bagi Generasi Muda Dusun Sembego**

Syaef Mahardika Pratama

syaefmahardika@gmail.com

ABSTRAK

Kreativitas merupakan komponen vital bagi setiap orang, khususnya generasi pemuda. Kreativitas merupakan sebuah ide baru ataupun pengembangan dari beberapa ide yang kemudian digabungkan menjadi sebuah hal baru. Ditengah pandemi ini beberapa aktivitas manusia menjadi sangat terbatas dengan adanya beberapa batasan yang ada. Sebagai generasi milenial yang erat dengan dunia digital memiliki tantangan sendiri untuk menumbuh kembangkan kualitas dalam dirinya maupun orang lain. Kegiatan yang dapat memancing kreativitas salah satunya dengan kegiatan *outbound*. Metode yang digunakan dengan pendekatan teoritis dan praktis. Hasil pelatihan dan pengembangan *outbound* untuk para pemuda di Dusun Sembego adalah untuk membentuk pribadi yang mampu menjadi instruktur kegiatan *outbound* di objek wisata yang sedang dibangun bersama.

Kata kunci : *outbound*, kreativitas, sumber daya manusia, wisata

PENDAHULUAN

Outbound training adalah suatu bentuk atau metode pelatihan di alam terbuka (*outdoor*) dengan penekanan pada pengembangan kemampuan di bidang manajemen organisasi dan pengembangan diri (*personal development*) yang disimulasikan melalui permainan-permainan yang secara langsung bisa dirasakan oleh peserta dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (*personal development*), berpikir kreatif (inovasi), rasa kebersamaan dan saling percaya (*trust*) serta penyegaran dan memecahkan kekakuan birokrasi.(www.jogjaadventure.com).

Dewasa ini kita disibukkan dengan berita-berita yang berkaitan dengan semakin merebaknya virus Covid-19. Banyak sektor yang terdampak akibat pandemi Covid-19 ini tak terkecuali sektor ekonomi. Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian global. *Moody's Investor Service* memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan

mengalami perlambatan pada angka 4,8% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai ini di bawah pertumbuhan tahun 2019 yang berada di angka 5,02%. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlanjut di tahun 2021 meski dengan disertai sedikit penguatan yaitu tumbuh 4,9% saja.

Dusun Sembego yang terletak di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta ini juga tak luput dari dampak Pandemi Virus Covid-19 ini, banyak warga yang terkena dampak khususnya di bidang ekonomi. Hal inilah yang coba dilakukan oleh para Tunas Pemuda Dusun Sembego untuk mencoba membantu para warga dengan melakukan *outbound training* dengan harapan akan mendapatkan ide-ide kreatif yang nantinya digunakan sebagai bekal untuk membuka lapangan pekerjaan. Dengan cara membantu warga melalui pengembangan potensi wisata di daerah Sembego. Secara *empiris* dapat ditunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus dihilangkan rencana bahwa dalam pengembangan pariwisata harus dihilangkan rencana yang kuno dan tidak banyak menguntungkan tetapi dalam tuntutan paradig kita harus menggunakan rencana yang *fleksibel* dan *kreatif*. Pengembangan tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata. Rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu lingkungan menjadi objek yang baik sehingga menarik perhatian wisatawan (Happy Marpaung, 2002:1). *Outbound* sangat erat sekali dengan pariwisata selain kegiatan pelatihan *outbound* itu sendiri unsur tamasya juga termasuk di dalamnya. Selain itu sebagian besar *outbound* disediakan oleh kelompok pariwisata.

Menurut Woolfolk (1993: 9) “Kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.” Selain mempunyai jiwa kepemimpinan peran pemuda harus mempunyai kecerdasan hingga pikiran kemampuan atau skill dapat dijalankan dengan baik dan penuh semangat. Dengan demikian peran pemuda harus mampu melestarikan budaya gotong royong maka cita-cita bangsa ini akan teratasi apabila dari setiap pemuda mempunyai jiwa kepemimpinan, agar dapat meneruskan pemikiran yang kuat untuk mempertahankan bangsa ini sehingga kaum pemuda tidak kalah dan dapat diandalkan.

METODE

Metodologi Penelitian Kuantitatif adalah semacam pemeriksaan sesuai dengan pandangan dunia. Metodologi kuantitatif tergantung pada pandangan dunia yang menyatakan bahwa analisis dapat dengan sengaja menyebabkan perubahan pada lingkungan umum mereka dengan melakukan analisis yang berbeda. Analisis menerima bahwa orang bisa menemukan standar umum, hukum, dan standar mengenai realitas saat ini, baik dalam ilmu-ilmu yang melekat maupun dalam sosiologi, termasuk pelatihan. Hukum-hukum itu dapat ditemukan dari informasi yang tepat menggunakan tes agen melalui sesuatu yang dapat diperiksa/dinomori. Belajar pertimbangan kuantitatif mengenai bermacam-macam dan penyelidikan informasi distruktur matematis dan target. Faktor eksplorasi faktor kuantitatif dapat dikenali dan interkorelasi faktor dapat diperkirakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek untuk penelitian ini adalah Tunas Remaja Dusun Sembego. Penentuan subjek tersebut berdasarkan *purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai dan cocok dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, karena penentuan subjek atau responden berdasarkan tujuan peneliti dalam mencari informasi dan mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi, display, dan verifikasi serta uji keabsahan data dengan melakukan triangulasi.

KAJIAN TEORI

Metode *outbound* digunakan dengan alasan sebagai simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana. Pada dasarnya segala bentuk aktivitas di dalam organisasi atau perusahaan yang kompleks perlu dicari cara yang sederhana (Anchok, 2003 hlm 4). Susanta (2010 hlm 7) mengungkapkan metode *outbound* menggunakan cara yang memberikan sebuah pengalaman langsung kepada para peserta pelatihan, karena metode *outbound* melalui pengalaman (*Experiential learning*). Peserta dapat merasakan langsung apakah sukses atau gagal dalam pelaksanaan tugas dalam bekerjanya, jika terjadi kesuksesan peserta segera tahu perilaku apa yang membuat mereka sukses dan jika tim kerja gagal dalam melaksanakan sebuah tugas, peserta mengetahui perilaku mana yang menjadi penyebab kegagalan tersebut.

Metode *outbound* memudahkan pemahaman mengenai konsep manajemen, karena metode ini membuat peserta terlibat langsung secara kognitif (pikiran), afektif (emosi), dan psikomotorik (gerakan fisik motorik). Dengan tiga kelebihan tersebut maka metode ini dirasa sangat efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan konsep yang diungkapkan Ndraha (El-Eroy (2010). Dalam budaya kerja bahwa “kebiasaan-kebiasaan biasanya dapat dilihat dari cara pembentukan perilaku berorganisasi pegawai, yaitu perilaku berdasarkan kesadaran akan hak dan kewajiban, kebebasan atau kewenangan dan tanggung jawab baik pribadi maupun kelompok di dalam ruang lingkup lingkungan pekerjaan”. (diakses tanggal 30/08/2021). Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, yang telah diungkapkan, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan konsep yang dikemukakan di atas, karena kebiasaan Tunas Pemuda Dusun Sembego masih belum terbentuk dalam hal berperilaku dan kesadaran dirinya sendiri selama bekerja. Ciri-ciri ideal dari wujud perilaku bekerja serta sikap bekerja Tunas Pemuda Dusun Sembego masih perlu ditumbuhkan dan masih membutuhkan pembinaan untuk meningkatkan kesadaran dari dalam diri Tunas Pemuda Dusun Sembego masing-masing. Masih perlunya upaya pengembangan dapat berupa pembelajaran maupun pengalaman bagi Tunas Pemuda Dusun Sembego. Terlebih kebiasaan itu dapat dikendalikan melalui peraturan-peraturan yang berlaku di dalam Tunas Pemuda Dusun Sembego tersebut.

Penerapan

Berdasarkan temuan peneliti berkaitan dengan penerapan Metode *outbound*. Pada Pelatihan Penanaman Sikap Mental Disiplin dan Jiwa Korsa Dalam meningkatkan Kreatifitas Tunas Pemuda Dusun Sembego bahwasannya upaya pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui strategi *Experiential Learning*, bentuk dari pengembangan sumber daya manusia melalui strategi *Experiential learning* pada Tunas Pemuda Dusun Sembego ini adalah dengan menggunakan kegiatan *outbound*. *Outbound* termasuk kedalam pendidikan di alam terbuka dengan metode “belajar dari pengalaman” (*Experiential learning*). Filsuf Yunani Aristoteles pernah mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman karena hal tersebut dapat dilakukan dengan *learning by doing*. Mengutip pendapat dari Hann (1991) dari buku yang ditulis Susanta : Hann (Susanta, 2010: 6) bahwa *outbound*

merupakan “metode pelatihan dengan memanfaatkan tantangan di alam terbuka”. Di dalam pelatihan ini, pembelajaran yang dilakukan adalah berupa aktivitas fisik dalam pelaksanaannya menitikberatkan kepada pembentukan pengalaman peserta pelatihan dengan bentuk kegiatan melalui metode *outbound*. Menurut hasil temuan peneliti penerapan metode *outbound* pada pelatihan yang meliputi tahapan pembentukan pengalaman, tahapan perenungan pengalaman, tahapan pembentukan konsep, dan tahapan pengujian konsep dapat dikategorikan baik. Pada tahapan pembentukan pengalaman, penyusunan kebutuhan pelatihan telah sesuai dengan tujuan pelatihan, kemudian urutan aktivitas dalam membangun pengalaman telah berurutan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Penyusunan kebutuhan penelitian yang sesuai membuat peserta pelatihan dapat terlibat melakukan jenis aktivitas pada kegiatan pelatihan dalam aktivitas fisik yang berada di luar ruangan sesuai dengan harapan peserta pelatihan contohnya, peserta pelatihan telah melakukan kegiatan permainan diantaranya gincu *mix* dan *save the egg* yang mengandung makna yang cukup bagi peserta pelatihan, mempresentasikan sejumlah produk dengan hasil poin kelompoknya masing-masing dengan cara berfikir kreatif seperti membuat berbagai macam produk, peserta pelatihan mampu memahami arahan *trainer* dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk proses evaluasi pembelajaran. Pada urutan aktivitas yang disusun pada kegiatan pelatihan, peserta pelatihan dapat mengikuti seluruh urutan rangkaian aktivitas kegiatan pelatihan, kegiatan pertama yang dilakukan yaitu penyampaian materi kemudian refleksi setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang membentuk suatu pengalaman nyata.

Perubahan

Berdasarkan temuan peneliti berkaitan dengan perubahan yang terjadi setelah mengikuti kegiatan Pelatihan *Outbound Training* bahwa setelah penyelenggaraan kegiatan pelatihan *outbound training* ini, perubahan yang terjadi pada Tunas Pemuda Dusun Sembego dapat dilihat dari aspek perilaku interaksi dalam beorganisasi, dimana aspek tersebut memiliki indikator berfikir kreatif, mempunyai kemampuan dalam pengelolaan diri, mempunyai hubungan interpersonal yang baik, memotivasi diri sendiri dan orang lain, dan berkomunikasi secara efektif.

Faktor pendukung dan penghambat

- 1) Faktor pendukung internal

Adanya rasa satu nasib akibat terdampak pandemi Covid-19 yang mengharuskan masing-masing harus mengeluarkan ide kreatifnya sehingga bisa memberikan andil bagi warga Dusun Sembego. Salah satunya ikut membantu dalam proses merintis Desa Wisata yang ada di Dusun Sembego.

2) Faktor pendukung eksternal

Adanya dorongan materil dan non-materil dari Mahasiswa KKN UIN SUKA 105 untuk membantu mewujudkan mimpi para pemuda. Melalui sosialisasi edu wisata dari Dinas Pariwisata, sosialisasi budidaya ikan dari Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, dan pelatihan *outbound*.

3) Faktor penghambat internal

Belum bisa menyatukan pendapat antar masing-masing anggota Tunas Pemuda Dusun Sembego yang menjadikan hal ini sebagai hambatan besar. Karena bisa dikatakan belum memiliki sosok yang bisa menggerakkan semua Tunas Pemuda Dusun Sembego. Dan juga prosesi pembentukan desa wisata masih bersifat swadaya dari masyarakat sendiri yang mana tidak setiap saat bisa dilaksanakan karena beberapa keterbatasan.

4) Faktor penghambat eksternal

Akibat adanya pandemi Covid-19 menjadikan lembaga-lembaga baik itu dari pihak Pemerintah maupun swasta masih belum bisa memberikan bantuan dengan maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas tentang *Outbound raining* sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kreativitas SDM Ditengah Pandemi bagi Generasi Muda Dusun Sembego maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses *outbound training* membantu Tunas Pemuda Dusun Sembego mendapatkan berbagai macam ide guna terwujudnya Desa Wisata yang sedang dirintis bersama dengan para warga setempat. Karena bagaimanapun Pemuda memiliki peran penting yaitu cermin budaya bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi diantaranya sikap gotong royong yang perlahan mulai hilang terkikis globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.
- Kusuma, Y. A. (2018). Outbound Training Sebagai Salah Satu Metode Pendidikan Penguatan SDM. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 4(1), 135-148.
- Abdullah, M. R. (2015). Metode penelitian kuantitatif.
- Perwitasari, D. A. (2012). Paket Outbound Sebagai Daya Tarik Wisata di Karanganyar (Paket Wisata Outbound Di Agrowisata Amanah Karanganyar).
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Januarharyono, Y. (2019). Peran Pemuda di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Administrasi*, 13(1).
- Fikri, M. H., Syamsuri, A. R., & Arianti, A. (2021, June). PENINGKATAN KEWIRAUSAHAAN PEMUDA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN TUALANG KEC. PERBAUNGAN SERDANG BEDAGAI. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN* (Vol. 4, No. 1, pp. 219-223).
- Sabtuti, Lia, dkk. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disekitar Obyek Wisata Taman Nasional Sebangau Kelurahan Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 241-252.

PEMBERDAYAAN SANTRI BERBASIS LITERASI MELALUI TAMAN BACAAN MINI PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO BANTUL

Zulfikar Busmark Assegaf, (1), Indana Izzatus Sholikhah (2)

Program Studi Pengembangan Islam UIN Sunan Kalijaga(1), Program Studi
Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga (2)

zulfikarbusmarkassegaff@gmail.com ,Penulis (1), indanamahmudah1234@gmail.com (2)

Abstract

Reading and writing is an activity that's important for people to processing and understanding information, but until now, Indonesia still has a major problem in literacy, especially people's interest in reading is very low, this is proven from research at UNESCO that said Indonesia has a very low literacy activity, from 62 countries, Indonesia is placed 61th just above Botswana. Reading is very important considering it benefited to sharpening memory, increase the ability of analysis and gain lot of information that benefited in the future. The reason the problem of the low number of people interested in reading is there is no support from family and the limited number of books collection around them didn't give them the chance to have an opportunity to hold a single book. To increase the interest of people to read, we have to find a solution, first, we can guide their parents to make their child interested in reading a book from a very young age, or we can make a better arrangement for the infrastructure that boost their interest in reading. This problem has made a way to the heart of KKN Team 105 Eco literacy Lintang Songo Piyungan to participated in providing infrastructure and equipment needed to boost the interest of readers on citizen and santri. This research uses qualitative descriptive research that gives narrative data that we got from our time of service as KKN team 105 at that time.

Keyword: *empowerment, literacy, pondok pesantren, santri*

Abstrak

Kegiatan membaca dan menulis merupakan suatu aktivitas yang penting bagi seseorang untuk mengolah dan memahami suatu informasi, akan tetapi, *hingga saat ini Indonesia masih mengalami permasalahan dalam literasi terutama pada minat baca masyarakat yang rendah, hal ini dibuktikan dengan penelitian dari UNESCO yang mengatakan bahwa Indonesia memiliki aktivitas literasi yang rendah, dari 62 negara, Indonesia menduduki peringkat 61 diatas Botswana. Kegiatan membaca sangat penting mengingat manfaat yang didapatkan seperti menajamkan memori, menambah kekuatan daya analisis dan menambah banyak informasi yang akan berguna bagi seseorang kedepannya. Permasalahan rendahnya minat baca disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari keluarga hingga masih terbatasnya jumlah koleksi buku yang ada masih belum mencukupi per orang untuk memegang bahkan satu buku. Guna menumbuhkan minat generasi untuk membaca buku, perlu adanya solusi atas permasalahan yang terjadi, mulai dari bimbingan orang tua untuk memupuk minat anak sejak dini hingga memperbaiki sarana dan prasarana penunjang yang dapat menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Hal ini mengundang Tim KKN 105 Ekoliterasi Lintang Songo Piyungan untuk turut berpartisipasi*

dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dan juga santri dimana santri ditempatkan KKN berlangsung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menyajikan secara naratif data – data yang didapatkan oleh peneliti selama masa pengabdian KKN angkatan 105 berlangsung.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Literasi, Pondok Pesantren, Santri.*

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca dan menulis merupakan hal yang krusial bagi seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendapatkan, mengolah dan memahami sebuah informasi, Dengan adanya Literasi, seseorang akan dengan mudah melakukan sesuatu secara praktis dan efisien, kemampuan literasi juga memungkinkan seseorang untuk memahami informasi secara tepat. (Agustiani & Wicaksono, 2021). Kemampuan literasi juga dianggap penting bagi seorang muslim untuk menghadapi tantangan zaman yang bergerak dengan cepat. Dalam melahirkan peradaban islam yang maju, budaya literasi memegang peran yang penting dimana literasi menjadi jembatan antara pengetahuan Islam dan peradaban intelektual. Budaya literasi juga memungkinkan untuk mendokumentasikan wahyu melalui teks yang kelak akan dikaji oleh generasi yang akan datang. (Syahlan et al., 2019).

Tradisi literasi juga menjadi salah satu isu di kalangan pesantren. Penyebabnya adalah dokumentasi dakwah melalui tulisan semakin minim dilakukan oleh tokoh agama. Maka dari itu, semangat dalam menanamkan tradisi literasi musti menjadi ikhtiar para santri karena tradisi ini telah menjadi tradisi dari para ulama' pendahulu yang dapat dilanjutkan oleh santri di masa ini sehingga kelak santri tidak hanya mampu berdakwah secara lisan, namun juga dapat bergerak melalui tulisan (Syahlan et al., 2019).

Saat ini Indonesia masih memiliki masalah mengenai rendahnya tingkat literasi, menurut data UNESCO, dari 61 negara yang tercatat, Indonesia menduduki posisi 60 dan hanya lebih baik dari Botswana. Minat baca masyarakat juga terhitung rendah hanya dihitung 0,001% atau 1 orang dari 1000 orang Indonesia yang memiliki minat membaca buku. Dari segi infrastruktur. Dari 34 provinsi di Indonesia, tercatat hanya 9 provinsi yang memiliki aktivitas literasi, 24 lain masuk dalam kategori literasi rendah. (Rahmawati).

Adapun masalah rendahnya minat baca yang dialami oleh bangsa Indonesia sekarang ini disebabkan oleh (1) kurangnya dukungan dari keluarga, tradisi membaca pada anggota keluarga belum sepenuhnya dipupuk, hal ini terjadi karena banyak keluarga memilih untuk menerima informasi dari siaran televisi daripada buku, padahal, untuk menumbuhkan generasi yang memiliki minat baca, perlu ada figur yang memiliki minat baca yang tinggi sehingga bisa ditiru oleh anggota keluarga yang lain; (2) ketersediaan sarana dan prasarana disekolah masih kurang seperti perpustakaan dengan buku yang variatif, kebanyakan perpustakaan di Indonesia masih mengoleksi buku paket penunjang pelajaran, buku yang beragam dan menarik tentu akan memotivasi siswa dalam menumbuhkan minat bacanya; (3) Gaya pembelajaran yang terpusat pada guru kurang dapat menumbuhkan minat baca dari siswa dimana informasi hanya terpaku dalam satu arah dan bukan dalam bentuk diskusi; (4) Berkembangnya teknologi gawai seperti handphone serta media sosial membuat banyak anak menghabiskan waktunya untuk berada didepan gawai mereka daripada menghabiskan waktu untuk membaca buku; (5) harga buku yang mahal dan kurang terjangkau bagi sebagian masyarakat. (Witanto, 2018)

Kegiatan membaca buku dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi sepatutnya ditingkatkan mengingat manfaat yang didapatkan ketika membaca buku. Dengan membaca buku, otak akan belajar dalam memproses berbagai hal yang telah dibaca seperti latar belakang, karakter tokoh, dan poin – poin dalam bacaan dalam alur cerita akan meningkatkan kualitas memori guna proses mengingat. Membaca juga dapat melatih seseorang untuk berfikir secara kritis dalam menganalisa masalah yang ada dalam alur cerita dalam buku bacaan dan mendapatkan jalan keluar atas masalah tersebut. Informasi yang didapat dalam sebuah buku akan memberikan banyak hal baru untuk menambah pengetahuan untuk menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang. (Patiung, 2016). Amin Abdullah dalam Ali Romdhoni juga menyatakan bahwa peradaban Islam berkembang dengan kesadaran minat para muslim untuk membaca dan mencari informasi dan ilmu pengetahuan dan mendokumentasikan hasil temuannya dalam sebuah bentuk catatan yang rapi. (Romdhoni, 2013).

Guna menumbuhkan minat baca, perlu adanya solusi atas permasalahan rendahnya minat baca. Penanaman kebiasaan membaca buku sejak dini diperlukan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia anak – anak. orang tua perlu untuk

menumbuhkan dan memberikan bimbingan kepada anak untuk membaca buku sejak kecil, dimana anak – anak pada usia dini memiliki kemampuan ingatan yang baik dan usia emas dalam mempelajari sesuatu. (Mulasih & Hudhana, 2020)

Di beberapa negara literat seperti Jepang, mereka memiliki kebiasaan untuk membaca buku selama 20 menit dimana seorang ibu dianjurkan untuk membacakan buku kepada anak yang dapat dipinjam melalui perpustakaan umum. Di Belanda, ada kebiasaan bagi orangtua untuk membacakan dongeng kepada anak sebelum tidur, bahkan ketika usia anak belum bisa membaca, pemerintah Belanda juga bekerja sama dengan taman kanak – kanak dan sekolah dasar untuk mengadakan kegiatan gemar membaca yang berlangsung secara reguler. (Mulasih & Hudhana, 2020). Jika diamati, untuk menumbuhkan minat baca pada masyarakat, perlu ada gerakan yang dilakukan sejak dini, dimulai dari orang tua yang memberikan dampingan kepada anak namun juga peran pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan dengan berbagai macam buku yang menarik untuk dibaca sehingga meningkatkan motivasi kepada anak untuk menumbuhkan minat baca.

Sampai saat ini Indonesia masih mengembangkan sarana dan prasarana penunjang minat baca, kendati Indonesia memiliki jumlah perpustakaan sebanyak 164.610, akan tetapi rasio ketercukupan koleksi buku nasional masih belum bisa dikatakan ideal. Jumlah koleksi ideal adalah dimana seseorang mampu membaca 2 koleksi buku. Saat ini koleksi buku nasional berjumlah 16.077.296 jika dibagi dengan jumlah penduduk maka rasio ketercukupan koleksi adalah sebesar 0,06213. (Perpustakaan Nasional, 2020).

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, KKN 105 Ekoliterasi Pondok Pesantren Lintang Songo melalui program kerja yang dibuat untuk memberikan kontribusi dan kebermanfaatn dalam menumbuhkan minat baca kepada masyarakat khususnya santri pondok yakni dengan menambah sarana dan prasarana penunjang dengan mendirikan sebuah taman bacaan dengan koleksi buku yang sesuai kebutuhan dan menarik, diharapkan menjadi sebuah solusi atas permasalahan minat baca yang sedang dialami sekarang ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka yang disusun kali ini memiliki tujuan untuk memberikan referensi penelitian terkait jurnal yang ditulis oleh penulis untuk menghindari adanya

plagiarism dan mendukung berjalannya penelitian dengan tema pemberdayaan masyarakat, literasi, dan pondok pesantren lintang songo piyungan.

Pertama, penelitian dari Muchsin Maulana dan Eko Prasetyo yang di terbitkan pada Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2, Agustus 2019, Hal. 173-178 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Literasi pada Anak-anak di Dusun Jaten Triharjo Pandak Bantul”.(Maulana & Prasetyo, 2019) fokus dari penelitian ini adalah membangun taman bacaan bagi anak di dusun setempat, dan menggunakan taman bacaan sebagai tempat belajar dan berkumpul untuk berdiskusi maupun mengembangkan ketertarikan anak terhadap hal yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan mengembangkan literasi anak setempat.

Kedua, penelitian dari Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono yang di terbitkan dalam Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan, Volume 23, Nomor 1, April 2021. Penelitian tersebut berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi: Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri”. (Agustiani & Wicaksono, 2021) penelitian ini menekankan pentingnya adanya literasi dalam masyarakat dan lebih mengedepankan adanya taman baca mini untuk memberikan akses bacaan kepada masyarakat setempat. Adanya taman baca mini dipercaya dapat memberikan kesempatan lebih kepada masyarakat setempat untuk mendapatkan akses pengetahuan melalui buku yang disediakan.

Pemberdayaan disini menekankan pada self-development. Masyarakat diharapkan dapat mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membangun pengetahuan dan menggunakannya sebagai jalan untuk mengembangkan diri, dari segi Pendidikan, lingkungan, seni, dan memberikan kegiatan yang bermutu kepada masyarakat melalui adanya taman baca mini.

Ketiga, penelitian dari Abu Maskur yang berjudul “Penguatan Budaya Literasi di Pesantren”, diterbitkan di IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam Volume 2, No. 10 2019 p.1 – 16. (Maskur, 2019) focus penelitian ini lebih mengarah pada pembiasaan atau pembangunan budaya literasi (membaca dan menulis) di pesantren, kemudian dikaitkan dengan ayat Al-Quran yang membahas tentang betapa pentingnya berliterasi. Berliterasi masyarakat pondok pesantren biasanya melalui kitab kuning yang menjadi buku pelajaran dan pedoman sehari-hari para santri.

Literasi

Literasi berasal dari Bahasa Latin *litteratus* yang berarti “a learn person” atau orang yang belajar. (Maskur, 2019) arti literasi sederhananya adalah kemampuan membaca dan menulis. Arti literasi menurut Nasiruddin adalah suatu esensi pembangunan masyarakat untuk bisa melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik. (Agustiani & Wicaksono, 2021)

Arti literasi menurut Kern, seperti yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf secara sempit didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, serta pembiasaan membaca dan mengapresiasi karya sastra dan melakukan penilaian terhadap karya sastra tersebut. Dalam arti luas, literasi di definisikan sebagai kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Sedangkan menurut Mc Kenn dan Robinson, Literasi adalah media interaksi manusia dengan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya terutama menulis. (Maskur, 2019)

Literasi merupakan aktivitas mencari, menemukan, menggunakan, menyaring, dan menyebarluaskan informasi secara kritis dan analitis. Literasi di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan tujuan dan kegunaan dalam berliterasi. Menurut Hastari, masyarakat yang berliterat memiliki kemampuan memecahkan masalah dan mampu menyampaikan permasalahannya dengan baik. Selain itu, masyarakat literat akan lebih mudah dalam menyaring informasi dan mempelajari hal-hal baru dengan informasi yang didapatkan. (Agustiani & Wicaksono, 2021)

Literasi menjadi kunci penting dari pengembangan masyarakat untuk sosial budaya di masa depan. Pembangunan sebuah peradaban bergantung pada kemajuan peradaban tersebut, dimana hal tersebut bisa dicapai dengan melakukan penelitian terhadap hal-hal baru yang ada di masyarakat, baik sosial, budaya, science, teknologi, dan lain sebagainya. Kemampuan membaca dan menulis serta penyaringan informasi sangatlah penting untuk melakukan perkembangan tersebut, karena dengan berliterasi, masyarakat dapat mendapatkan informasi dan memberikan kontribusi, berupa aktivitas sehari-hari, peneliti dapat mengembangkan pengetahuan mereka, teknisi dapat mengembangkan teknologi terbaru setelah melihat kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang sejalan dengan zaman.

Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan dipahami sangat berbeda menurut cara pandang orang maupun konteks kelembagaan, politik, dan sosial-budayanya. Pemahaman mengenai pemberdayaan bisa dilihat sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan yang menekan disegala bidang dan sector kehidupan. Ada pula yang mengartikan pemberdayaan sebagai proses memfasilitasi warga masyarakat secara Bersama-sama pada sebuah kepentingan Bersama atau urusan secara kolektif dengan mengidentifikasi sasaran, pengumpulan sumber daya, mengerahkan suatu kampanye aksi untuk membantu Menyusun kekuatan dalam sebuah komunitas atau kelompok masyarakat. (Mujianto, 2019)

Pemberdayaan yang diadaptasi dari istilah empowerment berkembang di Eropa mulai pada abad pertengahan, dan terus berkembang hingga diakhir 70-an, 80-an dan awal 90-an. Konsep tersebut kemudian memengaruhi perkembangan teori-teori yang ada. Konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Sedangkan menurut Paul dalam Prijono dan Pranarka mengatakna bahwa pemberdayaan artinya membagi kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka. (Akmaliyah, 2016)

Sementara, menurut Friedman, konsep pemberdayaan adalah pembangunan alternatif yang menekankan pada kecutamaan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi keputusan berdasarkan sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun day aitu, dengan mendorong, memotivasikan, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-prananya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti keterbukaan, hemat, kerja keras, dan kebertanggungjawaban sebagai pokok utama dalam pemberdayaan.(Akmaliyah, 2016)

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah adanya keadilan sosial. Dalam penelitian ini, keadilan sosial yang dimaksudkan adalah membangun masyarakat yang

literate di segala kalangan, tidak memandang perkotaan maupun pedesaan, tidak memandang masyarakat berpendidikan maupun masyarakat yang hanya lulusan SD, dan tidak memandang umur dalam membangun masyarakat yang berliterat.

Pondok Pesantren

Pengertian pondok pesantren secara Bahasa yaitu berasal dari dua kata “pondok” dan “pesantren”. Istilah pondok menurut Zamakhsyari Dhofier berasal dari Bahasa arab فندق (dibaca: funduq) yang berarti penginapan, asrama, atau wisma sederhana, karena memang pondok adalah tempat santri jauh yang tidak memiliki tempat tinggal untuk menetap. Sedangkan istilah “pesantren” berasal dari kata “santri” yang mendapat awalan “pe-“ dan akhiran”-an” sehingga menjadi kata pesantrian atau pesantren. (Maskur, 2019)

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren melembaga di masyarakat, terutama masyarakat pedesaan. Kehadiran pondok pesantren di masyarakat bersifat tradisional dan bertujuan untuk mendalami ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat dengan mementingkan pentingnya moral dalam bermasyarakat. Pendidikan pesantren sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat sejak tahun 300-400 tahun yang lalu. Pondok pesantren sudah tersebar hampir diseluruh lapisan masyarakat, dan mayoritas di Indonesia berada di pulau Jawa. (Syafe'i, 2017)

METODE

Lokasi yang digunakan dalam penelitian sekaligus pengabdian adalah Pondok Pesantren Lintang Songo yang terletak di Dusun Pagergunung, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menemukan dan jabarkan secara naratif mengenai kegiatan dan dampak kegiatan yang dilakukan. (Anggito & Setiawan, 2018). Data yang didapat merupakan hasil dari observasi langsung berdasarkan pengalaman peneliti selama masa kegiatan KKN angkatan 105.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN 105 Ekoliterasi dilaksanakan pada periode 12 Juli sampai dengan 31 Agustus 2021 bertempat di Pondok Pesantren Lintang Songo, Kecamatan

Piyungan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Tim KKN Terdiri dari 1 dosen pembimbing lapangan dan 11 anggota yang berasal dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Sains dan Teknologi, dan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. Adapun dalam proses kegiatan pendirian taman baca lintang songo dilalui dengan cara sebagai berikut ;

1. Tahap Perencanaan

Pondok Pesantren Lintang Songo merupakan sebuah institusi pendidikan yang berfokus pada pengembangan sumber daya santri melalui pendidikan pertanian dan kewirausahaan. Program yang dibuat bertujuan untuk memberikan penguatan kepada santri agar dapat membiasakan diri ketika berhadapan dengan dunia luar. Pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren Lintang Songo adalah pembelajaran komunitas yang berdasarkan kehidupan dan alam secara langsung atau dengan mempraktikkan secara langsung dengan potensi lahan pertanian yang telah dimiliki oleh pondok pesantren itu sendiri. (Budiyanto & Machali 2014)

Dalam rangka penguatan terhadap ilmu – ilmu pertanian dan lingkungan, serta menumbuhkan minat baca dikalangan santri dan masyarakat sekitar , hal tersebut menggerakkan kami untuk membangun sebuah taman baca dimana taman baca tersebut dipenuhi oleh buku – buku pertanian dan lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan potensi serta jenis buku lain seperti buku keagamaan dan umum yang menarik dan dapat menumbuhkan motivasi baca pada santri dan masyarakat sekitar. Hal tersebut juga dapat memberikan petunjuk bagi para santri dan warga sekitar yang ingin melakukan praktik pertanian sehingga terjadi keseimbangan antara teori dan praktik. Pondok pesantren Lintang Songo memiliki potensi lahan pertanian yang luas yang digunakan untuk para santri dalam mempraktikkan langsung proses pertanian sebagai bentuk pembelajaran dan kami kelompok KKN memberikan alternatif bahan bacaan sebagai petunjuk dalam proses pembelajaran tersebut.

Taman baca merupakan sarana dimana masyarakat dan banyak orang dapat mencari pengetahuan baru yang akan berguna bagi kehidupannya dan juga menjadi infrastruktur kunci dalam membangun masyarakat yang gemar membaca. Sehingga, adanya taman baca dapat menjadi jembatan dalam melewati masalah literasi yang ada di Indonesia. (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019) Taman baca Lintang Songo terletak di mushola area Pondok dimana banyak kegiatan baik kegiatan pondok maupun kegiatan umum di desa terpusat di area tersebut. Hal tersebut sesuai dengan

target sasaran kelompok KKN Ekoliterasi Lintang Songo untuk ikut membantu penguatan sumber daya santri di Pondok Pesantren namun juga tetap memberikan kontribusinya untuk daerah sekitar.

2. Tahap Sosialisasi.

Tim KKN 105 Ekoliterasi Lintang Songo membangun komunikasi dengan pemimpin Pondok Pesantren Lintang Songo dan mendapatkan sambutan yang baik. Pemimpin Pondok Pesantren yang memberikan saran mengenai tata tempat taman baca yang pada akhirnya diletakkan di mushola dimana banyak kegiatan santri dan warga sekitar diadakan. Karena tata letaknya ada pada mushola yang terbuka, maka menjadikan taman baca tersebut dapat diakses kapan saja oleh para santri dan masyarakat umum yang ingin menyempatkan waktunya untuk membaca. Untuk masyarakat sekitar promosi yang digunakan adalah dengan menggunakan kelebihan tata letaknya yang ada pada ruang publik dan ruang yang menjadi tempat kegiatan seperti bimbingan belajar dan TPA oleh masyarakat sekitar dan tempat mengaji bagi santri.

Selanjutnya pemberitahuan kepada santri sekaligus bersama pendiri pondok pesantren lintang songo setelah mengadakan Bimbingan belajar di pagi hari, memperkenalkan kepada mereka rak buku, jenis-jenis buku yang ada beserta label pada setiap buku untuk menandakan bahwa buku tersebut milik pondok pesantren lintang songo. Santri pada saat itu menerima dengan adanya Program kerja ini sehingga harapan kedepannya dapat meningkatkan minat baca para santri dan dapat menjaga serta perpustakaan tersebut.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Taman baca yang ada akan mengikuti kriteria yaitu adanya ruangan untuk membaca, adanya kegiatan bedah buku, menulis, diskusi dan kegiatan sejenis yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana bahan bacaan yang menarik minat untuk membaca.(Widianto et al., 2018). Taman baca yang menyediakan buku yang menarik minat masyarakat untuk membaca akan memenuhi kriteria five laws of library science yakni buku untuk dimanfaatkan, koleksi buku yang berjumlah sesuai dengan pembaca, setiap buku terdapat pembacanya, hemat waktu pembaca, dan taman baca sebagai organisme yang berkembang. (Rohana & Adryawin, 2019). Inventaris buku yang didapatkan dalam program taman baca didapat melalui berbagai bentuk seperti

pendanaan pribadi, pengajuan proposal kepada penerbit dan donasi yang sebelumnya didapat melalui platform online media sosial maupun donasi dari anggota kelompok.

Program taman bacaan Lintang Songo dibangun ditempat yang dapat dijangkau oleh santri dan masyarakat umum yang berada disekitar lokasi pondok pesantren. Penempatan taman bacaan ini memiliki keuntungan dimana mushola yang dijadikan lokasi taman bacaan juga dijadikan tempat pendidikan dimana para kegiatan mengaji santri, bimbingan belajar bagi anak – anak sekitar pondok dan juga santri serta kegiatan taman pendidikan al-qur'an berada di mushola tersebut. Hal tersebut diharapkan menjadi sebuah stimulant bagi anak – anak sekitar dan santri dalam mengakses buku dengan sangat mudah karena letaknya yang terbuka. Berbagai kegiatan sebagai penunjang adanya taman baca melalui kegiatan – kegiatan pendidikan juga dilakukan oleh tim KKN 105 Ekoliterasi seperti bimbingan belajar yang dilakukan setiap hari. Kegiatan Bimbingan belajar diikuti oleh santri dan anak – anak yang tinggal disekitar pesantren.



Gambar 1.1 bimbingan belajar

PENUTUP

Dengan adanya taman baca, KKN 105 Ekoliterasi Lintang Songo turut membantu dalam pemberian sarana dan prasarana penunjang yang diharapkan agar menumbuhkan minat baca dikalangan santri dan masyarakat sekitar sehingga permasalahan sarana dan prasarana yang bisa sedikit teratasi. Harapannya setelah kegiatan pengabdian selesai, masyarakat dan santri tetap melaksanakan kegiatan

pendidikan seperti taman pendidikan al-qur'an yang berpusat di mushola, sehingga, sehingga santri dan anak – anak serta masyarakat dapat menyempatkan waktunya untuk membaca buku yang ada.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendirian taman baca ini masih memiliki keterbatasan dalam mengukur seberapa besar dampak yang akan dihasilkan setelah pendirian taman baca ini dikarenakan keterbatasan waktu pengabdian. Sehingga perlu ada penelitian lebih lanjut mengenai dampak adanya taman baca terhadap aktivitas literasi yang ada di pondok pesantren Lintang Songo dan peneliti berharap tentang adanya dampak yang positif terhadap adanya sarana dan prasarana yang telah diberikan dalam rangka tumbuhnya minat baca pada santri dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D. H., & Wicaksono, M. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi (Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri). *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan ...*, 23(APRIL).
<http://jipk.ui.ac.id/index.php/jipk/article/view/238>
- Akmaliyah, M. (2016). *Pemberdayaan: Kementerian Sosial & LSPS*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mangun Budiyanto, I. M. (2014). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 109–122.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2784>
- Maskur, A. (2019). Penguatan Budaya Literasi di Pesantren. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 1–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>
- Maulana, M., & Prasetyo, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Literasi Pada Anak-Anak Di Dusun Jaten Triharjo Pandak Bantul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.917>
- Mujianto, A. P. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Pemberdayaan Masyarakat*, I(2), 1–20.
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya

- Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Perpustakaan Nasional. (2020). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024* (Issue Agustus 2020).
- Rahmawati. (n.d.). *Komunitas Baca Rumah Luvu Sebagai Inovasi Sosial Untuk*.
- Rohana, & Adryawin, I. (2019). FIVE LAWS OF LIBRARY SCIENCE : SEBUAH PEMIKIRAN YANG DINAMIS DARI RANGANATHAN Jurusan Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, III(1), 1–7.
- Romdhoni, A. (2013). *Al-Quran dan Literasi*. Literatur Nusantara.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkīyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syahlan, T., Imran, A., Zulfa, L. N., & Ma, as S. (2019). *Pendampingan Santri untuk Membangun Tradisi Literasi Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak*. 19, 49–60.
- Widianto, E. D., Hidayat, W. K., Sugiharto, A., & Santosa, A. W. B. (2018). Perintisan Taman Baca Tunas Merapi di Dusun Druwak. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*, 6(2), 240–249. <https://doi.org/10.29313/ethos.v6i2.3328>
- Witanto, J. (2018). Minat Baca Yang Sangat Rendah. *Jurnal Perpustakaan Librarian*.
- Yuliyanto, Y., & Irhandyaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva*, 3(4), 377–386. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/6510>

UPAYA MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI PADUKUHAN GEMBYONG

Hesti Dwi Wulandari ⁽¹⁾, Suci Wulansari ⁽²⁾, Dany Setyawan ⁽³⁾,
Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (1),
Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2).
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi (3)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail Penulis hestiwulan811@gmail.com⁽¹⁾, suciwulansari8@gmail.com⁽²⁾,
dannysetiawan1223@gmail.com⁽³⁾

Abstract

The Gardha Adikarya Community Service Service activity at UIN Sunan Kalijaga was held in Gembyong Padukuhan. Gembyong Padukuhan is located in Ngoro-oro Village, Kapanewon Patuk, Gunungkidul Regency. All residents of Gembyong Padukuhan adhere to Islam. Several religious activities have been carried out in Gembyong Padukuhan, but the interest of the residents, especially the youth, is minimal. The purpose of this service is to increase the level of religiosity of the Padukuhan Gembyong residents. In order to achieve this goal, the Gardha Adikarya KKN team developed several activities including: Alqur'an Education Park (TPA), Becoming Imam and Muezzin in mosques and prayer rooms, Becoming a preacher and Imam every Friday, Tadarus reading prayers followed by studies and activities of Waqaf or Tablilan. These activities are adjusted to the culture of the community and also the understanding of the community towards religious events.

Keyword: *Service, Religious, Padukuhan Gembyong*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian KKN Gardha Adikarya UIN Sunan Kalijaga dilaksanakan di Padukuhan Gembyong. Padukuhan Gembyong terletak di Kalurahan Ngoro-oro, Kapanewon Patuk, Kabupaten Gunungkidul. Semua warga Padukuhan Gembyong menganut agama Islam. Beberapa kegiatan keagamaan telah dilaksanakan di Padukuhan Gembyong, akan tetapi minat dari para warga khususnya pemuda sangat minim. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan tingkat religiusitas warga Padukuhan Gembyong. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, tim KKN Gardha Adikarya mengembangkan beberapa kegiatan diantaranya adalah: Taman Pendidikan Alqur'an (TPA), Menjadi Imam dan Muadzsin di masjid maupun di musholla, Menjadi Khotib dan Imam setiap hari Jum'at, Tadarus bacaan sholat dilanjutkan dengan kajian dan kegiatan Waqafan atau Tablilan. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan kultur masyarakat dan juga pemahaman masyarakat terhadap acara-acara keagamaan.

Kata kunci: *Pengabdian Religiusitas, Padukuhan Gembyong*

PENDAHULUAN

Padukuhan Gembyong merupakan salah satu dusun yang terletak di Kalurahan Ngoro-oro, Kapanewon Patuk kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas wilayah bagian Utara Gayamharjo, batas wilayah bagian selatan Dusun Sepat. Batas wilayah bagian timur Kalurahan Terbah dan batas wilayah bagian barat Dusun Klegung. Padukuhan Gembyong terdiri dari 4 rukun tetangga (RT) dengan jumlah 92 kepala keluarga. Padukuhan Gembyong terletak di daerah perbukitan dengan jalur transportasi naik turun.

Masyarakat Padukuhan Gembyong merupakan masyarakat kultural dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kekeluargaan dan tradisi warisan leluhur. Semua warga Padukuhan Gembyong menganut agama Islam. Kegiatan keagamaan yang berjalan rutin ialah TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Sholat Isya berjama'ah setiap kams malam, Pembacaan surah pendek dan bacaan sholat, membaca surah yasin atau Al-Kahfi dan Kajian rutin yang dilaksanakan setiap sabtu setelah sholat maghrib berjamaah.

Meskipun kegiatan keagamaan berjalan baik, namun antusias warga terhadap kegiatan keagamaan tersebut masih terbilang minim. Terlihat dari jumlah pengajar TPA hanya diampu oleh satu pengajar yaitu ibu dukuh, fasilitas TPA masih terbatas bersamaan dengan fasilitas masjid setempat, jumlah jamaah pengajian tidak lebih dari 10 jamaah, jumlah jamaah sholat wajib hanya satu shaf, muadzin dan penceramah dengan kapasitas dan latar belakang ilmu agama tidak memadai.

Para pemuda dusun juga masih sedikit yang menghadiri kegiatan keagamaan yang ada. Banyaknya jumlah warga lansia dan tidak memiliki kendaraan transportasi juga jarak dari satu tempat ketempat lainnya juga masih terbilang jauh juga sebagai penghambat warga mengikuti kegiatan keagamaan yang ada. Namun warga masih melaksanakan berbagai kegiatan besar keagamaan seperti perayaan satu Muharam dan Hari Raya Idul Adha. Warga Padukuhan Gembyong juga selalu menyediakan makanan setiap kali ada kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tahlilan, dan acara keagamaan lainnya.

Guna untuk membedakan dan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang, maka perlu dilakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Diantaranya ialah: (1) Penelitian, Ainul Haris, 2019, Peranan Pesantren/Ma'had Aly Makkahdalam

Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali, *Al-Fawaid*, jenis penelitian lapangan (*field reaserch*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan pesantren dilingkungan masyarakat dapat meningkatkan religiusitas masyarakat dan faktor pendukung meningkatnya religiusitas ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan. Sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya kesadaran dan kurangnya efektifitas pembelajaran di TPA.

(2) Penelitian lain juga menjelaskan dari Jurnal Ahmadi & Mustakim, 2021, Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwosari, Pacitan, Jawa Timur Di Masa Pandemi, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, menggunakan pendekatan partisipatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa seberapa besar usaha yang dilakukan oleh manusia akan memiliki kekurangan dan kelebihan atau disebut dengan sisi positif dan negatif. Upaya peningkatan kehidupan religiusitas masyarakat oleh tokoh masyarakat dan relawan agama merupakan bagian dari upayah kemanusiaan untuk bisa bermanfaat bagi manusia lainnya.

(3) Penelitian serupa juga di lakukan oleh Juminto, Happy Susanto & Nuraini, 2020, Peran Majelis Ta'lim Assakinnah Bidayatus Salam Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Religiusitas Masyarakat Desa Ketro Kecamatan Tulakan Pacitan. Jurnal Mahasiswa Tarbawi, kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa Majelis ta'lim assakinnah bidayatus salam mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dalam meningkatkan spiritualitas dan religiusitas terhadap jahnya yaitu dengan memperkuat keimanan dan aqidah, pendidikan keluarga sakinah, dan pemberdayaan kaum dhuafa, pengembangan dan pelaksanaan dakwah. Berdasarkan hasil penelusuran beberapa kajian pustaka terdahulu, artikel yang ditulis ini memang sudah ada penelitian sebelumnya terutama terkait variable meningkatkan religiusitas, namun tidak pada tempat penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian yang sama.

Religiusitas merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorong agar berperilaku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama (Rahmat, 2001). Religius disini maksudnya adalah dalam proses sosial dan bertetangga warga Padukuhan Gembyong masih senantiasa menggunakan nilai-nilai, norma dan akidah agama khususnya agama Islam sebagai agama mayoritas warga Padukuhan Gembyong. Aspek pengetahuan religiusitas dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti;

membaca buku-buku keagamaan, mendatangi tempat pendidikan keagamaan, mendatangi tempat-tempat pengajian dan bergaul langsung dengan umat beragama (Ujam & Tahrir, 2019).

Berbagai macam faktor penghambat dan pendukung meningkatnya religiusitas di lingkungan warga Padukuhan Gembyong diatas menjadi pandangan bahwa penting sekali untuk meningkatkan antusia warga terhadap kegiatan keagamaan yang ada sekaligus dapat meningkatkan religiusitas warga Padukuhan Gembyong. Oleh karena itu keberadaan kelompok KKN Garda Adhikarya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diharapkan mampu membantu meningkatkan antusias warga dalam menjalani kegiatan rutinan keagamaan seperti; shalat berjamaah, TPA, Kajian rutin, Khutbah dan Shalat Jumat, sehingga meningkat pula religiusitas warga Padukuhan Gembyong.

METODE

Artikel ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*). Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian agar jelas dan dapat mengungkapkan makna di balik fenomena yang ada di lapangan (Wayan, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi partisipan, wawancara langsung dan dokumentasi.

Data dianalisis dengan melakukan pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah didapatkan. Teknik analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif. Dengan teknik ini data yang didapatkan selanjutnya akan diuraikan mengenai religiusitas warga Padukuhan Gembyong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan – kegiatan keagamaan pada masyarakat padukuhan Gembyong dilakukan untuk membentuk masyarakat dengan menguatkan jiwa dan kehidupan spiritual dengan berbagai kegiatan yang positif dengan bersifat sosial dan keagamaan. Upaya – upaya yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melalui :

A. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPA adalah lembaga yang bergerak di bidang kegiatan – kegiatan agamis (Risaldy, 2014). Biasanya TPA berisi kegiatan mempelajari ilmu-ilmu dasar keagamaan seperti belajar mengaji,

hapalan doa dan surah, praktek sholat serta hal lainnya kepada anak-anak. TPA yang dilakukan di padukuhan Gembyong dilakukan dengan dibagi menjadi dua kategori yaitu ; secara *online* atau daring dan bertatap muka atau *luring*. Kegiatan online dilakukan selama masa penerapan PPKM di wilayah Yogyakarta dari tanggal 20 Juli – 2 Agustus 2021. Sedangkan kegiatan TPA secara tatap muka dilakukan dari tanggal 4 Agustus 2021 - 29 Agustus 2021.

Kegiatan TPA ini dilakukan untuk membantu pengurus TPA dalam hal belajar dan mengajar yang di fokuskan pada proses pembacaan iqro' maupun Al-Quran. Selain itu juga memberikan beberapa materi keagamaan dasar berupa: rukun iman dan rukun islam, nama-nama bulan hijriyah, nama-nama nabi, nama-nama kitab suci, nama-nama malaikat, doa-doa harian, tata cara wudhu, dan selingan permainan sebagai hiburan. Kegiatan TPA dilakukan dua kali dalam seminggu di hari Rabu dan Minggu pukul 16.00- 17.30 wib. Kegiatan TPA dilaksanakan mengikuti aturan yang sudah ada dari pengurus TPA Dusun Gembyong seperti; waktu, tempat dan sistem mengajar. Kegiatan TPA secara *luring* di lakukan di Masjid Al- Mufid Dusun Gembyong dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak.

Selama kegiatan TPA, anak-anak padukuhan Gembyong memiliki antusias yang besar. Anak – anak begitu senang bertemu dengan orang – orang baru dan cepat berbaur. Suasana yang terbentuk selama TPA juga begitu ceria. Akan tetapi, adapun kesulitan yang dirasakan selama mengajar TPA yaitu, adanya kesulitan dalam menyampaikan seluruh materi yang sudah direncanakan. Hal tersebut dikarena keterbatasan waktu berupa jumlah pertemuan TPA hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu selama kurang lebih 1,5 jam dengan jumlah anak lebih dari 10 orang.

B. Menjadi Imam dan Muadzin di Masjid Al-Mufid dan Musholla Al-Ikhlas

Imam dan Muadzin adalah kegiatan yang tidak lepas dari seorang muslim. Imam adalah istilah yang disematkan kepada pemimpin kaum muslimin yang bertanggung jawab atas terjaminnya segala urusan keagamaan dan keduniaan masyarakat (dalam Mubhar, 2019). Muadzin adalah seseorang yang mengumandangkan adzan dan iqomah. Adzan sendiri adalah kalimat dakwah

yang sempurna yang isinya didominasi oleh kalimat tauhid dan dilengkapi dengan ajaran sholat serta ajakan untuk meraih kejayaan hidup di dunia dan akhirat (Arisandi, 2013). Sedangkan Iqamah adalah seruan pemberitahuan kepada jamaah agar bersiap – siap berdiri melaksanakan sholat sudah tiba dan iqamah sebagai tanda bahwa sholat segera dimulai (dalam Muntoha, 2015).

Dilakukannya kegiatan ini dilaksanakan karena melihat situasi dan kondisi jamaah di masjid dan musholla. Dalam pelaksanaan kegiatan ini juga dilihat apakah sudah ada yang bertugas khusus untuk mengumandangkan adzan dan lain-lain atau belum. Kegiatan ini sebelumnya juga dilakukan pembicaraan terlebih dahulu dengan pak Ristanto selaku kepala dukuh dan pak Muryadi selaku Mudin di Padukuhan Gembyong seperti menanyakan terkait ada atau tidaknya warga yang khusus mengurus masjid dalam hal muadzin dan imam. Kegiatan ini dibagi menjadi dua tim yang berisikan laki-laki, kelompok pertama yang terdiri dari dua orang ditempatkan di masjid dan kelompok kedua berisi 3 orang yang ditempatkan di musholla. Kegiatan ini fokus dilaksanakan setiap sholat 5 waktu.

Respon warga sangat terbuka dalam menerima tim KKN Garda Adhikarya untuk menjadi imam dan muadzin. Tetapi dalam pelaksanaannya tim tidak bisa melaksanakan penuh dalam 5 waktu, lebih sering terlaksana di waktu maghrib dan isya, sedangkan di waktu subuh, dzuhur, dan juga ashar terlewatkan karena beberapa hal.

C. Kegiatan Sholat Jumat (Muadzin, Khatib, dan Imam)

Sholat Jum'at adalah dzuhur yang dipendekkan menjadi dua rakaat dan khutbahnya menggantikan dua rakaat lagi (dalam Abubakar,2011). Khutbah Jum'at sendiri adalah salah satu bentuk ibadah mahdloh, yang merupakan salah satu syarat sah mengerjakan sholat Jum'at (dalam Usman, 1995). Khutbah ini diucapkan oleh khatib sebelum melaksanakan sholat Jum'at dengan cara yang telah ditentukan oleh syara' (terpenuhi syarat dan rukunnya) (dalam Usman, 1995).

Dalam kegiatan sholat Jum'at di padukuhan Gembyong, sebelumnya dilakukan pembicaraan terlebih dahulu seperti; siapa saja yang akan menjadi muadzin, khatib, dan imam selama masa KKN berlangsung. Dalam hal ini tim KKN Garda Adhikarya juga menawarkan diri untuk menjadi pelaksana dalam

kegiatan sholat Jum'at selama di padukuhan Gembyong yang sebelumnya telah dibicarakan kepada pak Ristanto dan pak Muryadi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Jum'at terhitung mulai dari tanggal 6 Agustus – 27 Agustus 2021.

Warga sangat terbuka dan menerima tim KKN dalam berkontribusi mengisi kegiatan sholat Jum'at sebagai imam, muadzin, dan khatib. Dalam pelaksanaannya pun kegiatan ini terlaksana dengan baik tanpa ada hambatan.

D. Tadarus al-Qur'an dan Kajian Malam Jum'at

Tadarus Al-Qur'an adalah aktivitas membaca al-Qur'an secara berulang-ulang (sering dibaca untuk memperlancar bacaan secara bersama-sama (dalam Khoerunnisa,2020). Sedangkan kajian islam adalah usaha mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama islam (Muhaimin,2005). Pada padukuhan Gembyong memang memiliki kegiatan tadarusan al-Qur'an sekaligus kajian malam Jum'at di masjid al-Mufid. Kegiatan ini juga rutin setiap hari Kamis, pukul 18.45 (malam Jum'at). Tim KKN juga berkoordinasi dengan ustadzah Reni selaku ibu dukuh yang juga merupakan pengkoordinir kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan agar masyarakat sekitar terbiasa dan semakin lancar dalam membaca al-Quran. Serta, kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas keimanan dan kuantitas pengetahuan keislaman dari warga padukuhan Gembyong.

Dalam pelaksanaannya ada dua metode yang digunakan yaitu; metode *online* dan tatap muka. Dalam penyampaian secara *online* tim KKN selalu rutin memberikan pengumuman kepada masyarakat, pemuada-pemudi, serta anak-anak Padukuhan Gembyong melalui pesan grup *Whatsapp*. Sedangkan melalui pertemuan tatap muka tim menyampaikan secara langsung yang bertempat di Masjid padukuhan Gembyong, al-Mufid. Kegiatan ini juga telah terlaksana empat kali selama masa KKN. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dari pembawa acara/MC, disambung dengan pembacaan doa pembuka majlis, dilanjutkan dengan tadarus al-Quran, kajian tematik, dan ditutup dengan doa bersama, serta ramah-tamah (makan bersama). Setidaknya ada tiga surat yang paling sering dibaca pada saat kegiatan ini, yaitu surat al-Kahfi, surat Yasin, dan surat ar-Rahman. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kegiatan masyarakat, terkadang dilaksanakan pukul 17.45 (sekaligus berjamaah salat maghrib), namun lebih sering dilaksanakan pada pukul 18.45 (sekaligus salat berjamaah

isya). Dalam hal pengisi kajian, diserahkan sepenuhnya kepada perwakilan tim KKN yang telah siap sebelumnya. Sedangkan untuk materi yang disampaikan yaitu materi tematik, menyesuaikan bidang dan kesiapan dari pengisi kajian tersebut.

Warga sangat terbuka dalam menerima dan juga antusias selama kegiatan ini berlangsung. Dalam kegiatan ini kesulitan yang ditemukan dari tim KKN sendiri ada di transportasi, yang dimana tim KKN hanya memiliki 5 motor sedangkan anggota berjumlah dua belas orang. Tidak hanya itu, dalam hal kesiapan menjadi pembawa acara dan pengisi kajian juga terdapat kendala. Kendala yang terjadi yaitu dalam hal kesiapan mental dan kesiapan materi yang memang perlu dilatih agar lebih matang lagi.

E. Tadarus Bacaan Shalat dan Kajian Malam Ahad

Selain kajian di malam Jum'at, setiap hari Sabtu juga diadakan kajian sekaligus tadarus bacaan sholat yang diadakan di Mushola al-Ikhlas (Masuk wilayah RT 12), sepekan sekali pada hari Sabtu, pukul 17.45 (malam Ahad). Kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih masyarakat sekitar agar hafal bacaan sholat. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas keimanan, meningkatkan kuantitas pengetahuan keislaman, dan mempererat kekeluargaan dari warga padukuhan Gembyong, khususnya warga di RT 12.

Dalam kegiatan ini tim KKN juga berkoordinasi langsung dengan Ustadzah Reni yang juga merupakan sosok penggerak diberbagai bidang kegiatan di padukuhan Gembyong. Tidak hanya berkoordinasi, dari tim KKN juga mengatur penjadwalan pengisi kajian dan pembawa acara. Hal ini bertujuan agar jamaah tidak bosan dan ada variasi materi, serta gaya penuturan yang lebih beragam. Kegiatan ini juga mirip dengan kegiatan tadarus al-Quran dan kajian malam Jum'at yang dilaksanakan di masjid Al-Mufid. Dalam pelaksanaannya tim KKN turut andil dalam menyebarluaskan informasi kegiatan, baik itu secara *online* maupun tatap muka. Secara daring yaitu pemberian pengumuman kepada masyarakat, pemuda-pemudi, serta anak-anak Padukuhan Gembyong melalui melalui pesan grup *Whatsapp* dan pemberitahuan secara langsung, yang kami sampaikan setelah kegiatan berakhir.

Sama seperti kegiatan kajian malam Jum'at, kegiatan ini juga terlaksana sebanyak empat kali. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan

pembukaan dari pembawa acara, disambung dengan pembacaan doa pembuka majlis, dilanjutkan dengan tadarus bacaan salat (dibaca secara keras, dari takbir, hingga salam), dilanjutkan dengan kajian tematik, dan ditutup dengan doa, serta ramah-tamah (makan bersama). Dalam hal ini, pengisi kajian diserahkan sepenuhnya kepada perwakilan KKN yang telah siap sebelumnya. Sedangkan untuk materi yang disampaikan yaitu materi tematik, menyesuaikan bidang dan kesiapan dari pengisi kajian tersebut.

Sama seperti kajian malam Jum'at, warga padukuhan Gembyong khususnya RT 12, juga antusias dan semangat dalam mengikuti kajian yang diisi oleh tim KKN. Sama halnya dengan kesulitan pada kajian malam Jum'at, tim KKN mengalami kesulitan dalam hal transportasi. Kendaraan yang tersedia hanya lima, sedangkan jumlah tim KKN ada dua belas orang. Tidak hanya dalam hal akomodasi, medan yang sulitpun juga menjadi salah satu hambatan dari tim KKN untuk dapat sampai ke lokasi. Dalam hal kesiapan menjadi pembawa acara/MC dan pengisi kajian juga terdapat kendala. Kendala yang terjadi yaitu dalam hal kesiapan mental dan kesiapan materi yang memang setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Tidak hanya itu, perbedaan bacaan yang sering dipakai oleh tim KKN dengan masyarakat sekitar juga menjadi suatu kendala tersendiri.

F. Waqafan atau Tahlilan

Waqafan atau Tahlilan adalah bersama-sama mengucapkan kalimat *thayyibah* dan melakukan *do'a* bagi orang yang sudah meninggal dunia (dalam Warisno, 2017). Tahlilan biasanya dilakukan pada hari pertama meninggalnya jenazah hingga memasuki hari ketujuh, dan selanjutnya dilakukan pada hari ke40, ke-100, kesatu tahun pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya, bahkan hingga hari ke 1000 (dalam Warisno, 2017). Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim KKN sebagai upaya pembauran diri ditengah masyarakat. Perlu diketahui bahwa, kegiatan waqafan pada dasarnya biasa disebut dengan tahlilan. Namun memang ada beberapa segi yang terdapat perbedaan. Sebagai contoh adalah dalam hal bacaan dan susunan kegiatan. Waqafan sendiri adalah kegiatan mendoakan anggota keluarga yang sudah wafat, secara bersama-sama dengan mengundang warga sekitar.

Dalam kegiatan ini tim KKN berusaha semaksimal mungkin, mempersiapkan diri untuk berbaur ditengah masyarakat, datang lebih awal dan memakai busana yang pantas. Tim KKN juga turut saling mengingatkan baik kepada teman sendiri, maupun mengingatkan masyarakat untuk hadir waqafan dihari berikutnya. Pelaksanaan kegiatan ini berada didua tempat, yaitu di kediaman Bapak Tumiyo, pada tanggal 08 Agustus - 14 Agustus dan di kediaman Bu Sri, pada tanggal 22 Agustus - 28 Agustus. Kegiatan ini dipimpin oleh satu orang pemuka agama, yang biasa disebut dengan Rois, atau Modin. Kegiatan ini dibuka dengan rangkaian bacaan tahlil yang boleh dibilang khas Padukuhan Gembyong, dan diakhiri dengan doa ramah-tamah.

Warga menyambut baik tim KKN yang mengikuti tahlilan, disisi lain tim KKN juga mudah berbaur dengan warga padukuhan Gembyong. Tapi dalam kegiatan ini juga terdapat kesulitan. Seringkali kegiatan waqafan yang rutin dilaksanakan setiap hari selama satu pekan berbenturan dengan agenda internal dari KKN, sehingga seringkali tim KKN telat hadir dilokasi kegiatan.

PENUTUP

Padukuhan Gembyong memiliki banyak kegiatan di bidang keagamaan. Akan tetapi antusiasme para warga khususnya pemuda sangat kurang. Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di Padukuhan Gembyong bertujuan untuk meningkatkan minat para warga dalam menghadiri kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Padukuhan Gembyong.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Padukuhan Gembyong diantaranya adalah Taman Pendidikan Alqur'an (TPA), Menjadi Imam dan Muadzin di masjid maupun di musholla, Menjadi Khotib dan Imam setiap hari Jum'at, Tadarus bacaan sholat dilanjutkan dengan kajian dan kegiatan Waqafan atau Tahlilan. Kegiatan-kegiatan tersebut disesuaikan dengan kultur masyarakat dan juga pemahaman masyarakat terhadap acara-acara keagamaan. Diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkat minat para warga untuk menghadiri acaranya, akan tetapi dari segi tingkat religiusitas para warganya juga meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Ali. (2011). *Reinterpretasi Shalat Jum'at (Kajian Dalil dan Pendapat Ulama)*.
Jurnal Media Syariah Vol.13 No.2
- Ahmadi, Muh.Mustakim. (2021). Penguatan Religiusitas Masyarakat Purwoasri,
Pacitan, Jawa Timur Di Masa Pandemi. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*. 2 (1), 96-104. Doi: 10.31949/Jb.V2i1.644
- Ainul Haris. (2019). Peranan Pesantren/Ma'had Aly Makkah Dalam Meningkatkan
Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali. *Jurnal Al-Fawa'id* , 9 (2),
42-56. <http://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid/article/view/57>
- Arisandi, Desi Hapsari . (2013). *Tradisi Adzan Tumbal di Dusun Giriliyo, Desa Wukirsari,
Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Juminto, Happy Susanto, Nuraini. (2020). Peran Majelis Ta'lim Assakinnah Bidayatus
Salam Dalam Meningkatkan Spiritualitas Dan Religiusitas Masyarakat Desa
Ketro Kecamatan Tulakan Pacitan . *Jurnal Mahasiswa Tarbawi: Jurnal Islamic
Education*. 4(1), 51-62. Url:
<Http://Studentjournal.Umpo.Ac.Id/Index.Php/Tarbawi>
- Khoerunnisa, E. Bahrudin. (2020). *Hubungan Tadarus Al-Qur'an Dengan Kelancaran
Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Edudeena Vol.4 No.2
- Mubhar, Muhammad Zulkarnain. (2019). *Konsep Imam dalam Al-Qur'an; Suatu Kajian
Tematik*. Jurnal Al-Mubarak Vol.4 No.1
- Muhaimin, Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*.
Jakarta : Kencana.
- Muntaha, Jamroni, dan Jabbar. (2015). *Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqamah di
Taman Pendidikan Al-Qur'an Masjid Arofah, Dusun Bandung, dan Dusun Songbanyu
1, Kecamatan Songbanyu, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Inovasi
dan Kewirausahaan Vol.4 No.3, hal 161-165
- Rahmat, J. (2001). *Psikologi Agama*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Risaldy, Sabil, dan Meity. (2014). *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*.
Jakarta : PT Luxima Metro Media
- Suwendra Wayan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan,
Kebudayaan, Dan Keagamaan*, Bandung: Nilacakra, 2018.

- Ujam Jaenudin & Tahrir. (2019). Studi Religiusitas, Budaya Sunda, Dan Perilaku Moral Pada Masyarakat Kabupaten Bandung. *Jpib (Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya)*. 2 (1), 1-8. Doi : 10.15575/Jpib.V2i1.3445
- Usman, Suparman. (1995). *Metodologi Khutba dan Retorika Dakwah*. *Jurnal Al-Qalam* Vol.11 No.56.
- Warisno, Andi. (2017). *Tradisi Tablilan : Upaya Menyambung Silaturahmi*. *Jurnal Ri'ayah* Vol.2 No. 2.

SOSIALISASI PROTOKOL KESEHATAN MELALUI KEGIATAN KKN DI DESA UTERAN

Tutut Wulandari (1), winda (2), roslan favorita siregar (3)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550776, 550778 Fax. (0274) 550776

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Tututwulandari14@gmail.com

Abstract - The COVID-19 pandemic is an epidemic that is still spreading throughout the world. It's been almost two years since the COVID-19 outbreak has not subsided, it has even become more violent and has claimed many victims. As a result, many lifestyles have changed, such as limited social interaction due to social distancing provisions. This study aims to educate the public on the importance of implementing health protocols. This research uses descriptive qualitative method. The results of the study indicate that there are several obstacles in the application of health protocols such as lack of understanding regarding health protocols, inability to meet the needs to support healthy living according to health protocols and the unwillingness and selfishness of people who do not want to apply health protocols because they find it troublesome. To increase public awareness, community service participants and the Uteran village government collaborated in carrying out health protocol socialization activities consisting of socialization of health protocols through posyandu and PKK activities, waste management webinars, as well as industrial visits to Kaliabu TPA, Madiun Regency Environmental Service. . These activities are programs related to the socialization of health protocols. Through this activity, the community is expected to be able to better understand health protocols and live a clean, healthy and safe life

Keywords: covid-19, interaction, health protocol.

Keyword: application, Aplikasi Journal, article template, writing instructions. religion.

Abstrak – pandemi covid-19 merupakan wabah yang hingga saat ini masih menyebarkan diseluruh dunia. Sudah hampir dua tahun berlalu wabah covid-19 ini masih belum mereda bahkan makin menganas dan telah memakan banyak korban. Akibatnya banyak gaya hidup berubah seperti interaksi sosia yang terbatas karena adanya ketentuan jaga jarak. penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan pentingnya penerapan protolol kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat beberapa kendala dalam penerapan protokol kesehatan seperti kurangnya pemahaman terkait protokol kesehatan, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan untuk menunjang hidup sehat sesuai protokol kesehatan serta adapun ketidakmauan dan keegoisan masyarakat yang tidak mau menerapkan protokol kesehatan karena menganggapnya merepotkan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat ini peserta kkn beserta pemerintah desa Uteran bekerjasama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sosialisasi protokol kesehatan yang terdiri dari sosialisasi protokol kesehatan melalui kegiatan posyandu dan PKK, adanya webinar pengelolaan sampah, serta adanya kegiatan kunjungan Industri Ke TPA Kaliabu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan program yang berkaitan dengan sosialisasi protokol kesehatan. melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan dapat lebih memahami protokol kesehatan dan hidup dengan bersih, sehat dan aman

Kata kunci: covid-19, interaksi, protokol kesehatan.

PENDAHULUAN

Sebagai desa dengan tingkat kependudukan yang tinggi masyarakat desa uteran seharusnya lebih memperhatikan kehidupan sehari-harinya. Karena tingkat kepadatan penduduk memiliki berpengaruh dalam proses penyebaran virus covid-19. Seperti yang kita ketahui virus covid-19 merupakan virus jenis baru yang sangat berbahaya dan mematikan. Yang menjadikan virus ini berbahaya karena virus ini langsung menyerang kedalam sistem imunitas tubuh. Mereka yang terpapar akan virus ini biasanya memiliki sistem imunitas yang rendah ataupun sedang bermasalah, namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa orang yang sehatpun juga banyak yang terpapar. Mereka yang terpapar biasanya masyarakat yang bekerja di fasilitas publik maupun masyarakat biasa yang secara sengaja atau tidak sengaja berinteraksi pada pasien covid-19 yang belum terdeteksi.

Karena semakin meluapnya kasus covid-19 ini banyak dari aspek atau gaya hidup yang berubah. Hal ini selaras dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yaitu protokol kesehatan. dalam protokol kesehatan ini memuat banyak hal seperti peraturan jaga jarak, menggunakan masker, menggunakan handsanitizer, mencuci tangan, dsb. Atuan-aturan sebagai bentuk kebijakan protokol kesehatan ini sangat penting dilakukan guna mencegah penyebaran virus covid-19. Penerapan protokol kesehatan ini sebenarnya dilakukan guna menjaga agar tubuh tetap aman dan sehat. Namun sayangnya kebijakan ini belum dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena masih terdapat beberapa masyarakat yang mengabaikan protokol kesehatan dan berbaur dengan masyarakat lainnya.

Akibatnya banyak masyarakat yang sudah menerapkan sebagian protokol kesehatanpun dapat ikut tertular karena keegoisan mereka yang tidak mau mematuhi protokol kesehatan. sebagai warga masyarakat interaksi sosial memang haru dijaga agar komunikai dan ikatan persaudaraan dan bermasyarakat tetap terjaga dengan erat. Namun menjaga interaksi sosial tidak dapat dijadikan alasan untuk meanggar protokol kesehatan. dalam berinteraksi sosial terdapat aturan dasar protkol kesehatan yang seharusnya di terapkan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, menggunakan handsanitizer, serta terutama menghindari kontak fisik.

Tindakan-tindakan protokol kesehatan tersebut tidak dapat diabaikan karena sama pentingnya dengan menjaga interaksi sosial. jika interaksi sosial dilakukan untuk tetap mempertahankan dan mempererat ikatan yang ada di masyarakat, protokol

kesehatan juga berperan penting dalam menjaga tubuh atau fisik agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Dengan adanya tubuh yang sehat masyarakat dalam melakukan aktivitasnya dengan lebih leluasa. Berbicara tentang interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin, 1954). Apabila ada pertemuan diantara dua atau lebih, maka saat itu juga interaksi sosial terjadi. Proses saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara, atau berkelahi hal-hal tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.¹

Bentuk-bentuk interaksi sosial seperti berjabat tangan, berpelukan dan lain sebagainya yang melibatkan kontak fisik saat ini harus lebih dikurangi karena menurut aturan protokol kesehatan kontak fisik tidak disarankan untuk dilakukan apalagi ditengah kondisi maraknya penyebaran virus covid-19 ini. Kita tidak akan tahu apakah setelah melakukan kontak fisik meskipun hal kecil sekaipun kita akan tetap aman dan baik-baik saja. Karena dalam beberapa kasus banyak orang yang menyembunyikan fakta bahwa mereka telah terpapar virus covid-19. Hal itu dilakukan karena kebanyakan dari mereka yang terpapar tidak ingin diasingkan dalam masyarakat. Dalam konteks ini sebenarnya mereka tidak diasingkan melainkan diisolasi mandiri sampai mereka menunjukkan tanda-tanda membaik. Meski sedang diisolasi pun warga biasanya tetap membantu seperti mengirimkan makanan, sayuran maupun kebutuhan-kebutuhan lain karena kondisi mereka yang terpapar tidak memungkinkan bagi mereka untuk keluar untuk membeli keperluan karena status mereka yang sedang diisolasi.

Sebagai mahasiswa yang sadar akan pentingnya protokol kesehatan peserta kkn yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk sadar akan pentingnya protokol kesehatan. penanaman dan penerapan pemahaman tentang protokol kesehatan ini dilakukan melalui program sosialisasi protokol kesehatan yang bekerjasama dengan masyarakat khususnya pemerintah tempat dilaksanakannya kegiatan kkn yaitu mealui seperti kegiatan sosialisasi protokol kesehatan di Posyandu dan sosialisasi protokol kesehatan di

¹ Rahma, Siti Harahap. "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19 (The Process Of Social Interaction On The Pandemic Covid 19)." Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya, Vol.11 No.1 (2020): 45-46

PKK. Dengan diadakannya program sosialisasi ini masyarakat diharapkan lebih memahami dan mulai menerapkan protokol kesehatan di kehidupan sehari-harinya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan telaah pustaka yang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Faura Dea Ayu Pinasti yang berjudul “Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan” (Faura Dea Ayu Pinasti, 2020), mengatakan bahwa protokol kesehatan merupakan cara yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi virus. Hal tersebut dilakukan karena belum ditemukannya antiviral spesifik yang dapat digunakan sebagai vaksin. Melihat hal itu, masyarakat perlu untuk mengetahui dan menerapkan beberapa protokol kesehatan selama masa pandemi seperti menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer dsb. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola hidup sehat apa saja yang telah masyarakat lakukan selama masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian cross-sectional dan studi observasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Bahkan sebagian besar masyarakat tidak melakukan protokol untuk menjaga kebersihan tangan. Meski demikian perlu diketahui faktor tidak diterapkannya protokol kesehatan dengan baik oleh masyarakat.

Kedua, penelitian oleh Anisa Cahyani dan Awallia Septiyana Putri yang berjudul “Meninjau Respon Masyarakat Terkait Pemenuhan Hak Ekosob Melalui Kebijakan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi” (Cahyani dkk, 2021), mengatakan bahwa Penegakan Hak Ekosob berdasarkan konstitusi di masa pandemi tidak bisa ditawar. Pemerintah dengan wewenangnya melalui berbagai kebijakan protokol kesehatan (prokes) mewujudkan perlindungan terhadap hak tersebut. Sayangnya, berbagai masalah timbul dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Baik dari segi pemerintah maupun peranan masyarakat ikut berandil besar dalam melaksanakan kebijakan yang dikeluarkan khusus saat pandemi. Suksesnya berbagai kebijakan tersebut dipengaruhi oleh ketegasan aturan dan sikap pemerintah. Selanjutnya dari sisi masyarakat, kepercayaan terhadap pemerintah, tingkat pemahaman hukum, dan faktor kebiasaan atau kebudayaan besar peranannya dalam mengukur keberhasilan suatu kebijakan. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, dan menganalisis pola perilaku masyarakat terhadap kebijakan pemerintah di masa

pandemi dan mencari akar pemasalahan dalam memperbaiki serta memberi kritik dan saran berdasarkan kesalahan yang ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian yuridis normatif mengenai implementasi aturan terkait protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 dengan olah data kualitatif untuk menggambarkan kesimpulan mengenai realita yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pandemi yang membatasi Hak Ekosob masyarakat belum usai, pemerintah dengan berbagai kebijakannya berupaya menaggulangi dampak negatif dari hal tersebut. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat agar pandemi cepat berlalu. Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan dengan meningkatkan penerapan protokol esehatan. Sedangkan dari penerintah sendiri dengan menindak sanksi bagi pelanggaran protokol kesehatan.

Ketiga, penelitian oleh Ratna Kartika Sari yang berjudul “Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19” (ratna kartika sari, 2021), mengatakan bahwa Pandemi COVID-19 yang semakin meluas menuntut semua orang untuk secara disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan dengan sabun serta menjauhi kerumunan. Namun, tidak semua orang mematuhi aturan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab ketidapatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M dengan mengacu kepada Health Belief Model (HBM). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab ketidapatuhan warga terhadap penerapan protokol kesehatan 3M yang didasarkan pada poin-poin dalam Health Belief Model (HBM). Pelanggaran yang dilakukan ternyata tidak sepenuhnya karena ketidapatuhan. Masih banyak warga yang melakukan pelanggaran pelanggaran karena belum memahami secara pasti tentang Covid-19, bahaya penularannya, serta manfaat penerapan 3M.

Berdasarkan uraian pada kajian pustaka mengenai kegiatan sosialisasi protokol kesehatan menyatakan bahwa protokol kesehatan merupakan hal yang penting untuk di perhatikan, pahami, dan diterapkan. Pandemi covid-19 saat ini masih marak dan muluas yang memaksa kita untuk menaati dan menerapkan protoko kesehatan terutama protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan dengan sabun serta menjauhi kerumunan. Penerapan protokol kesehatan seperti ini membantu dalam mengurangi penyebaran virus covid-19,

namun masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan dan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Berdasarkan observasi, wawancara dan diskusi yang dilakukan menunjukkan tingkat ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan terjadi karena masih adanya masyarakat yang belum memahami betul tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan. Adapula karena ketidakmampuan untuk menerapkan protokol kesehatan, untuk kasus ini biasanya terjadi karena keadaan ekonomi yang kurang mendukung seperti untuk membeli masker, handsanitizer dan sebagainya yang mana membutuhkan biaya tidak sedikit karena harus dilakukan secara rutin. Selanjutnya adapun karena tingkat kesadaran yang rendah dan keegoisan karena merasa malas atau merepotkan untuk menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya program sosialisasi protokol kesehatan ini masyarakat menjadi lebih sadar dan mau mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan sebagai bentuk perlindungan diri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan pengambilan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan perangkat desa untuk mengetahui informasi lebih lanjut. Karena mahasiswa yang melakukan kkn sebagian besar bukan merupakan penduduk asli sehingga dibutuhkan strategi untuk menjalin kedekatan dengan masyarakat agar masyarakat dapat lebih menerima program yang disampaikan mahasiswa, mahasiswa juga ikut membantu masyarakat apabila pihak desa mengadakan acara. Observasi dilakukan secara partisipan dan non-partisipan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan, masyarakat, masalah serta kebutuhan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, kesehatan dan keagamaan. Hasil dari pengambilan data tersebut nantinya akan dipublikasikan dalam bentuk buku laporan KKN dan artikel ilmiah. Salah satu upaya dari kelompok 93 KKN angkatan 105 sendiri merupakan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang sosialisasi protokol kesehatan, Kegiatan ini nantinya akan memberikan edukasi seputar Covid-19 kepada anak-anak dan masyarakat yang ada di desa Uteran Kabupaten Madiun, agar mereka memiliki kesadaran akan pentingnya

menjaga kebersihan dan mematuhi protokol kesehatan. Pandemi Covid-19 ini memiliki potensi risiko yang sangat signifikan. Hampir setahun pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan hampir seluruh negara semua tatanan kehidupan berubah, baik secara fisik, ekonomi, sosial dan psikologis. Masyarakat tidak bisa lagi melakukan berbagai hal seperti rutinitas biasanya. Untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat kelompok kami akan memberikan edukasi seputar bahaya Covid-19 apabila tidak segera di tangani yang kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi masyarakat yang ada di desa Uteran, Kabupaten Madiun, serta diharapkan respon positif dari pemerintah setempat, masyarakat desa dan yang paling terpenting itu dukungan fisik dan mental untuk orang-orang yang terisolasi, dan keterjangkauan terhadap akses pelayanan publik.

Upaya peningkatan ketangguhan masyarakat yang akan kelompok kami lakukan dalam menghadapi Pandemi Covid-19, yaitu meliputi: Kesehatan seperti menjaga kebersihan dan menerapkan protokol kesehatan, membagikan masker dan handsanitizer secara gratis kepada warga masyarakat, meningkatkan imun tubuh melalui senam Lansia seperti yang kita ketahui bersama, bahwa lansia merupakan umur yang rentan terkena paparan Covid-19. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat khususnya lansia memiliki imun tubuh yang baik terlebih di masa pandemi Covid-19. Kemudian juga terdapat sosialisasi tentang protokol kesehatan melalui kegiatan Posyandu dan PKK serta program sosialisasi pengurangan sampah di masyarakat karena pada masa pandemi, selain tubuh yang sehat. lingkungan juga harus sehat, salah satunya yaitu dengan mengurangi sampah di dalam lingkungan sekitar agar lingkungan tetap bersih dan nyaman.

Sebagai salah satu alat pelindung, masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus.² Karena sebagaimana yang kita ketahui hingga saat ini penyebaran virus covid-19 ini masih marak terjadi. Maraknya penyebaran virus ini diikuti dengan inoasi-inovasi dari masyarakat untuk berjualan. Penggunaan masker berbeda-beda tergantung pada jenisnya. Untuk penggunaan masker bedah terbatas waktu efektif dan tergantung cara pemakaiannya, jika pemakaiannya sering dilepas

² Anggoro, Arnaz Saputro. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan", Vol.3, No.2, Hal. 81-92

kebawah dagu maka berbagai kemungkinan kontaminasi bakteri bisa terjadi, oleh karena itu melalui sosialisasi ini masyarakat dapat memahami penggunaan masker yang baik dan benar.³ Penggunaan masker sendiri sering dirasakan risih oleh sebagian masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat mengeluhkan penggunaan masker dikarenakan masalah sesak nafas, merasa terganggu, sebagian yang berkacamata berembun sampai ke masalah financial. Padahal penggunaan masker merupakan salah satu cara melindungi diri dari paparan virus, selain itu efek-efek pemakaian yang dirasakan tersebut kemungkinan dirasakan karena belum terbiasa menggunakan masker setelah biasa kita bahkan tidak akan merasa terganggu meski memakainya pada waktu yang lama.

Sebagai salah satu solusi agar masyarakat tetap mampu menggunakan masker dan menerapkan protokol kesehatan adalah dengan menggunakan masker kain. Masker kain ini selain mudah didapatkan mudah juga dibuat sendiri. Untuk kasus masyarakat yang memiliki masalah finansial peserta kkn dapat membantu dengan diadakan pelatihan pembuatan masker kain bersama misalnya. Peserta kkn disini bertugas menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seperti bahan masker dan tak lupa masyarakat yang ikut dalam kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat yang menerapkan protokol kesehatan semakin meningkat, masyarakat dapat membuat masker serta dapat memanfaatkan pekarangannya untuk menyediakan pangan keluarga.⁴

Untuk mengatasi masalah penggunaan masker dapat dilakukan dengan edukasi dan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat memahami pentingnya menerapkan kebijakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah.⁵ Penggunaan masker ini dapat dianggap sebagai kebiasaan baru untuk kehidupan saat ini karena pandemi covid-19.⁶ Selain itu pengetahuan sangat berpengaruh terhadap

³ Fitriyani, Endah. "Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu", Vol.1, No. 2, Hlm. 9-11

⁴ Sri, Elfira Futriani. "Pengabdian Masyarakat Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan Menghadapi Pandemi Covid-19", Vol.4, No.1, 19-24

⁵ Ningrum, Puapa. Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Masker Dimasa Pandemi Guna Mencegah Penyebaran Virus Covid-19", Vol.1, No.5, Hlm. 430-435

⁶ Wanodyatama, Nungky Islami Dkk . "Strategi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Tatanan Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang". Karta Raharja 2 (1) (2021): 34 - 44

edukasi dalam memahami covid-19 karena semakin berwawasan kita akan berpikiran luas.⁷ Beberapa evaluasi menunjukkan penerapan protokol kesehatan sangat efektif dalam penanggulangan penyebaran virus covid-19.⁸ Namun hal ini membutuhkan partisipasi dari masyarakat juga. kegiatan sosialisasi protokol kesehatan menyatakan bahwa protokol kesehatan merupakan hal yang penting untuk di perhatikan, pahami, dan diterapkan. Pandemi covid-19 saat ini masih marak dan mulas yang memaksa kita untuk menaati dan menerapkan protokol kesehatan terutama protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan dengan sabun serta menjauhi kerumunan.

Sosialisasi Protokol Kesehatan Di Posyandu

Kegiatan sosialisasi di posyandu ini merupakan salah satu program kerja peserta KKN yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Uteran karena Kebetulan selama kami melaksanakan KKN di desa Uteran, Kec. Geger, Kab. Madiun, Jawa timur ada beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat, salah satunya adalah kegiatan posyandu. Karena kegiatan posyandu ini tujuannya untuk kesehatan dan bersifat menciptakan kerumunan, dimana pastinya akan banyak masyarakat yang hadir maka kami berinisiatif untuk membantu masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan selama kegiatan posyandu dilaksanakan. Tujuannya agar kegiatan posyandu dapat berjalan dengan lancar dan semua masyarakat yang hadir tetap aman karena adanya penerapan prokes dalam kegiatan ini. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini sendiri merupakan seluruh warga Desa Uteran yang mengikuti posyandu.

Adapun tahap sosialisasi dari kegiatan ini yang meliputi wawancara dengan masyarakat setempat terkait kondisi penyebaran virus Covid-19 di desa Uteran. Dalam tahap ini kami selaku peserta KKN melakukan silaturahmi dengan Ibu lurah untuk menanyakan tentang kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan di desa Uteran. Kemudian hasil yang kami dapatkan bahwasannya ada beberapa kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan salah satunya yaitu posyandu yang dilaksanakan

Mariroh, Fariha. "Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Kampung Tangguh Semeru Perumahan Mastrip

⁷ Prasetyaning, Linda Widayanti "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja" Vol. 13, No. 02, hlm. 173-179

⁸ Mariroh, Fariha. "Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan Di Kampung Tangguh Semeru Perumahan Mastrip Kabupaten Jember". Vol. 3, No. 1, Hlm. 11-14

setiap bulan sekali. Setelah mengetahui beberapa informasi yang dapat membantu pelaksanaan program kami-Kami menawarkan diri untuk turut serta dalam kegiatan posyandu guna membantu penerapan prokes pada saat kegiatan berlangsung. Alhamdulillah ibu lurah menerima dan tawaran kami ini mendapat respon yang sangat baik.

Untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Juli 2021. Kegiatan posyandu di desa Uteran ini dibagi menjadi 3 pos. Setiap pos terdiri dari 2-3 orang. Anggota KKN, jumlah peserta posyandu di tiap-tiap pos yaitu sekitar 40 orang di pos satu, 40 orang di pos 2 dan 50 orang di pos 3. Kegiatan posyandu berlangsung mulai pukul 08.00 -10.00 WIB. Kegiatan yang kami lakukan saat posyandu adalah membantu penerapan protokol kesehatan seperti melakukan pengecekan suhu, mengarahkan untuk mencuci tangan, menyediakan hansanitizer dan memberi masker untuk masyarakat yang tidak memakai masker. Adapun Peralatan yang dipersiapkan dalam kegiatan posyandu adalah hansanitizer, masker, thermogun dan sabun cuci tangan. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya sosialisasi prokes di kegiatan posyandu masyarakat semakin paham dan sadar akan pentingnya penerapan prokes di masa pandemi khususnya dimasa PPKM darurat saat ini.

Sosialisasi protokol kesehatan dalam kegiatan posyandu di desa Uteran secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Meskipun begitu hal ini tidak luput akan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program seperti dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum begitu sadar akan pentingnya penerapan prokes dengan konsisten. Contohnya ada beberapa warga yang masih buka tutup masker, enggan untuk mencuci tangan padahal tempatnya sudah disediakan, bahkan ada pula yang tidak menggunakan masker.

Sosialisasi Protokol Kesehatan Di PKK

Sebagai salah satu program kerja kelompok KKN program sosialisasi protokol kesehatan bekerjasama dengan pemerintah desa Uteran dalam pelaksanaan kegiatan ini melalui sosialisasi protokol kesehatan di PKK. Kegiatan PKK adalah salah satu kegiatan rutin ibu-ibu desa Uteran yang dilaksanakan setiap bulan sekali. Begitu juga di masa pandemi ini kegiatan PKK masih tetap dilaksanakan karena memang ada banyak hal yang perlu dibahas dan didiskusikan. Dalam pelaksanaan kegiatannya,

tentu akan mengumpulkan banyak warga, meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Maka kami sebagai kelompok KKN yang mengabdikan diri di desa Uteran ingin membantu menerapkan protokol kesehatan pada saat kegiatan PKK dilaksanakan, agar kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar serta semua warga tetap dalam keadaan sehat dan pastinya terhindar dari penyebaran virus covid-19.

Adapun tahap sosialisasi dalam kegiatan ini yang meliputi wawancara dengan masyarakat setempat terkait kondisi penyebaran virus Covid-19 di desa Uteran. Untuk pelaksanaan kegiatan ini kami melakukan silaturahmi dengan Ibu lurah untuk menanyakan tentang kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dilaksanakan di desa Uteran. Kemudian hasil yang kami dapatkan bahwasannya ada beberapa kegiatan rutin yang biasanya dilaksanakan salah satunya yaitu kegiatan ibu-ibu PKK. Setelah mengetahui beberapa informasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan, kami menawarkan diri untuk turut serta dalam kegiatan PKK guna membantu penerapan prokes pada saat kegiatan berlangsung. Alhamdulillah tawaran kami diterima dan mendapat respon yang baik oleh ibu lurah selaku perwakilan dari pemerintah desa.

Untuk program kegiatan sosialisasi protokol kesehatan di PKK dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2021 dan 27 Agustus 2021, dimulai pukul 08.00 – 10.00 WIB. Jumlah orang yang mengikuti kegiatan PKK ini sekitar 30 orang. Dalam kegiatan PKK hal-hal yang kami lakukan adalah membantu menerapkan protokol kesehatan, seperti melakukan pengecekan suhu, menyediakan hand sanitizer, mengarahkan untuk mencuci tangan, menjaga jarak dan menyediakan masker jika sewaktu-waktu ada warga yang lupa menggunakan dan membawa masker. Untuk Peralatan yang dipersiapkan dalam kegiatan sosialisasi prokes di PKK adalah hand sanitizer, masker, termogun dan sabun cuci tangan. Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya sosialisasi prokes di kegiatan PKK, masyarakat khususnya ibu-ibu PKK semakin paham dan sadar akan pentingnya penerapan prokes di masa pandemi khususnya dimasa PPKM darurat saat ini, sehingga pemahaman dan kesadaran tersebut bisa ditularkan ke semua warga yang ada di desa Uteran.

Sosialisasi protokol kesehatan dalam kegiatan PKK di desa Uteran secara keseluruhan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Untuk penggunaan masker, semua peserta yang hadir sudah menggunakan masker dengan baik. Meskipun begitu masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini seperti ada

beberapa warga yang masih enggan untuk menggunakan handsanitizer dan mencuci tangan pada tempatnya sudah disediakan.

Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Program sosialisasi pengelolaan sampah merupakan program kerja yang direncanakan peserta KKN sebagai salah satu bagian dari program protokol kesehatan. hidup sehat tak luput dari lingkungan yang sehat dan bersih pula. Untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih masyarakat harus mulai peduli akan pengelolaan sampah yang hingga saat ini sering menjadi permasalahan di masyarakat. Sebagai salah satu desa dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, sampah yang dihasilkan masyarakat khususnya sampah rumah tangga juga menjadi lebih tinggi. Untuk menangani permasalahan ini peserta KKN membuat Kegiatan Webinar Pengelolaan Sampah. Untuk meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan sampah, mahasiswa KKN kelompok 93 melakukan kunjungan industri ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kaliabu kabupaten Madiun. Kunjungan tersebut dilakukan agar para mahasiswa mengetahui secara langsung praktik langsung di lapangan tentang cara mengelola sampah rumah tangga yang benar. Sehingga diharapkan nantinya mahasiswa dapat memberikan edukasi dan wawasan kepada masyarakat dengan lebih baik.

Sebagai bagian dari tahapan sosialisasi tim webinar meakukan pemberitaan dengan dua bentuk yaitu baik secara online maupun offline. Pemberitaan acara webinar edukasi pengelolaan sampah rumah tangga secara online dilakukan dengan menyebarkan pamflet webinar secara online. penyebaran pamflet tersebut dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi media sosial seperti Whatsapp dan Instagram para anggota KKN. Sedangkan pemberitaan secara offline dilakukan melalui dua arah. Yang pertama yaitu pemberitahuan acara kepada ibu-ibu PKK desa Uteran secara langsung (tatap muka). Yang kedua yaitu pemberitahuan acara kepada para pengajar TK Aisyah Bustanul Athfal V Uteran (TK ABA V Uteran). Pemberitahuan tersebut dilakukan pada saat para anggota KKN melakukan kunjungan langsung ke TK AB V Uteran tersebut selama tiga hari.

Pelaksanaan kegiatan Webinar edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021. Webinar tersebut diisi oleh Ibu Titah Sayekti S.Pd., M.Sc. yang merupakan salah satu dosen IAIN Ponorogo. Acara Webinar edukasi pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan dengan

durasi 2 jam, dimulai pada pukul 09.00 – 11.00 WIB. Media meeting yang digunakan adalah Zoom Meeting. Selain peserta yang menghadiri webinar edukasi berasal dari masyarakat umum maupun mahasiswa, webinar edukasi ini juga dihadiri oleh Ibu kepala desa yaitu Ibu Puji Astuti dan juga ibu Hilmy Baroroh S.E.I., M.E.K selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN kelompok 93 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Webinar edukasi berjalan dengan lancar dan sukses.

Adapun beberapa kendala dalam pelaksanaan webinar pengelolaan sampah ini seperti Pergantian jadwal pelaksanaan webinar edukasi pengelolaan sampah karena narasumber webinar mengalami kondisi yang tidak terduga maupun tidak direncanakan. Sehingga menyebabkan webinar tidak bisa dilaksanakan dalam waktu dekat. Selain itu terdapat pula Penyebab perubahan aplikasi yang digunakan pada acara webinar adalah kurangnya pemahaman anggota team tentang sistem digital yang digunakan. Setelah dilakukan gladi bersih dan telah uji coba pra webinar, Google Meet ternyata tidak bisa digunakan karena kurang efektif dan efisien untuk digunakan. Kendala tersebut meliputi mekanisme recording, penerimaan peserta yang berjumlah banyak, share screen yang tidak lebih efektif dari zoom, kurang efektif dalam hal control tata tertib peserta agar sesuai dengan SOP, dan kurang efektif juga untuk digunakan komunikasi pihak terkait yang berada di beberapa tempat. Maka dari itu team beralih ke media zoom yang gratis namun dengan durasi waktu yang lama. Adapun masalah lainnya seperti Sistem jaringan yang digunakan bermasalah, yang mana dalam kasus ini network yang digunakan oleh operator webinar tidak bisa connect dengan laptop yang digunakan. Sehingga membutuhkan waktu lebih untuk memperbaiki kendala tersebut.

Kunjungan Industri Ke TPA Kaliabu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun

Kegiatan kunjungan ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman serta wawasan mahasiswa tentang pengelolaan sampah rumah tangga, maka mahasiswa KKN kelompok 93 melakukan kunjungan industri ke TPA Kaliabu Caruban Kabupaten Madiun. Selain itu tujuan dari kunjungan tersebut adalah juga untuk menunjang wawasan guna persiapan pelaksanaan sosialisasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga kepada seluruh masyarakat desa Uteran. Dalam kegiatan ini tahap sosialisasi yang digunakan dengan cara mengirimkan surat perizinan terkait

kunjungan ke Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun sebelum hari dimana acara tersebut akan diselenggarakan. Walaupun demikian, para peserta sebelumnya tentu telah menginformasikan acara kunjungan industri tersebut kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala Desa Uteran.

Kunjungan industri pengelolaan sampah rumah tangga ke TPA Kaliabu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021. Kunjungan tersebut diwakili oleh 4 orang dari anggota kelompok KKN. Acara kunjungan industri tersebut dimulai pukul 08.00 – 11.00 WIB dan bertempat di TPA Kaliabu Caruban Kabupaten Madiun. Dalam kunjungan industri, peserta didampingi oleh pihak dari DLH yaitu Bapak Marsudi selaku anggota bidang pengelolaan sampah Kaliabu Caruban. Para peserta diarahkan ketempat – tempat yang menjadi tujuan kegiatan kunjungan industri seperti bagian penimbunan sampah, pipa pembuangan gas metana, penampungan limbah sampah, sampai pengelolaan daur ulang sampah. Acara tersebut berlangsung dengan lancar. Para peserta mengerti lebih mendalam mengenai bagaimana praktik riil cara pengelolaan ketiga jenis sampah yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle di TPA Kaliabu. Penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Marsudi menarik para peserta KKN yang berkunjung. Para anggota KKN dijelaskan sedetail mungkin sehingga ilmu dan pengamalan berkunjung ke TPA Kaliabu dapat diperoleh dengan maksimal.

Meskipun begitu kegiatan ini tidak luput dari kendala dalam pelaksanaannya seperti Jarak yang ditempuh, Jarak dari posko KKN ke TPA Kaliabu sekitar 20 KM. jarak tersebut membutuhkan waktu tempuh perjalanan sekitar 45 menit apabila lancar. Hal tersebut menyebabkan peserta KKN harus menyediakan persiapan yang lebih seperti transportasi, biaya, dan energi yang dibutuhkan. Walaupun dengan adanya kendala seperti yang telah disebutkan diatas, para peserta KKN dapat mengatasi kendala tersebut dengan cara menikmati dengan meningkatkan stamina tubuh, enjoy, dan santai sepanjang perjalanan ke lokasi kunjungan industri yaitu TPA Kaliabu Caruban Kabupaten Madiun.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat beberapa kendala dalam penerapan protokol kesehatan seperti kurangnya pemahaman terkait protokol kesehatan, ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan untuk menunjang hidup sehat sesuai

protokol kesehatan serta adapun ketidakmauan dan keegoisan masyarakat yang tidak mau menerapkan protokol kesehatan karena menganggapnya merepotkan. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat ini peserta kkn beserta pemerintah desa Uteran bekerjasama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan sosialisasi protokol kesehatan yang terdiri dari sosialisasi protokol kesehatan melalui kegiatan posyandu dan PKK, adanya webinar pengelolaan sampah, serta adanya kegiatan kunjungan Industri Ke TPA Kaliabu Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan program yang berkaitan dengan sosialisasi protokol kesehatan. melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan dapat lebih memahami protokol kesehatan dan hidup dengan bersih, sehat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, siti Harahap. "Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19 (The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19)." AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya, Vol.11 No.1 (2020): 45-46
- Dea, Faura Ayu Pinasti. "Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan". Vol.2. Hlm. 237-249
- Cahyani, Anisa dan Awallia Septiyana Putri. "Meninjau Respon Masyarakat Terkait Pemenuhan Hak Eksob Melalui Kebijakan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi". Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang, 7(1) 2021. Hlm 65-88
- Kartika, Ratna Sari. "Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masa Pandemi Covid-19". Vol.6. Hlm. 84-94.

INTERPRETASI BERPIKIR DALAM OASE PARADIGMA MASYARAKAT

Moch Tohir, Moh. Rizqi Raelami, Dina Fatmawati, Ulfah Azzah Ma'ruf, Nafis
Sholikhah, Yulia Putri Maulidiyah

Email:
thohir2729@gmail.com

Abstrak

Langkah tepat untuk ingin mengetahui fenomena yang terjadi di masyarakat diantaranya dengan mencari tahu gambaran umum terhadap masalah. Kemudian mengenali berangkat dari prinsip-prinsip yang ada untuk lalu memahami kesimpulan dari beberapa sudut pandang. Permasalahan tersebut seperti terjadi di tengah masyarakat yang adakalanya berupa ditengarai oleh masalah sosial, agama dan ekonomi. Oleh sebab itu, setidaknya jika diterapkan di Padukuhan Jogonalan Lor, pada dewasa ini, maka akan tercipta korelasi (hubungan) dorongan sesuaikan kondisi zaman dengan dasar kegiatan sehingga pada akhirnya korelasi ini menjadikan sebuah program kerja. Terlepas dari itu, kegiatan tersebut kami coba interpretasi dari proses menafsiri dengan sebuah paradigma (kerangka) mencoba tenang di tengah kondisi yang kurang mendukung untuk tenang. Erat hubungan-Nya seperti masyarakat Jogonalan Lor menghadapi pandemi dampaknya ke sosial, agama dan ekonomi disertakan sikap memandang kedepan, optimis dalam menjalankan hidup. Sehingga dijadikan tolok ukur berpikir selama berada di Jogonalan Lor yang berangkat dari sudut pandang masyarakat itu sendiri atau sebagai pendatang seperti kami. Dengan cara demikian, maka dapat dilukiskan dari tiga paradigma tersebut tentang gambaran kemasyarakatan di Pedukuhan Jogonalan Lor secara terperinci.

Kata kunci: Fenomena, masyarakat, sosial, ekonomi, dan paradigma

Abstract

The right step to want to know the phenomena that occur in the community is to find out the general picture of the problem. Then recognize departing from existing principles to then understand conclusions from several points of view. Such problems occur in the midst of society which is sometimes suspected by social, religious and economic problems. Therefore, at least if it is applied in Padukuhan Jogonalan Lor, nowadays, it will create a correlation (relationship) of the encouragement to adjust the conditions of the times with the basis of activities so that in the end this correlation becomes a work program. Apart from that, we try to interpret this activity from the process of interpreting with a paradigm (framework) trying to calm down in the midst of conditions that are not conducive to calm. His

close relationship is like the people of Jogonalan Lor facing a pandemic, its social, religious and economic impact is accompanied by an attitude of looking forward, optimistic in living life. So that it is used as a benchmark for thinking while in Jogonalan Lor which departs from the perspective of the community itself or as immigrants like us. In this way, it can be described from the three paradigms about the social picture in Jogonalan Lor Hamlet in detail.

Keywords: Phenomenon, society, social, economy, and paradigm.

PENDAHULUAN

Mengurai peristiwa dari kejadian yang sedemikian rupa, membuat manusia berpikir dalam memusatkannya sesuai keinginan dan kebutuhan sehari-hari. Mengenali sebuah langkah awal dari kejadian merupakan salah satu cara dalam membekali seseorang ke pusat perhatian berupa prinsip-prinsip implikasi (simpulan) “*mengapa berbuat demikian*”, proses tersebut hanya dapat diperoleh ketika kesadaran berpikir seseorang dalam memandang kehidupan sebagai bersangkutan timbul dari berbagai sudut pandang. Inilah alasan mengapa sintesis (kumpulan) tersebut mengarah dari 2 dialektika, yakni interpretasi dan paradigma. Termasuk menjadi pokok pembahasan-Nya ialah acuan penejelasan bagaimana mengintegrasikan cara pandang terhadap fakta sosial dengan teori ilmu yang ada. Hubungan proses tersebut seperti manakala mempersoalkan masalah *konatif dan kognitif* dalam hubungan-Nya terhadap manusia. Sebab memahami arti kedua dialektika tersebut perlu adanya kesinambungan antara jiwa dengan sesuatu di sekitar (Katsoff, 1986:295). Sebagaimana kata Ar-Rumi “Manusia bukanlah tetesan di tengah samudera, tetapi manusia ialah samudera dalam bentuk tetesan” (Husein:2020). Dengan demikian, mengapa seseorang perlu menginterpretasikan sesuatu dalam bentuk pemahaman dan menjadikan sebuah pemahaman dengan bentuk kerangka berpikir. Palsnya, proses interpretasi terjadi ketika manakala dihadapkan pada suatu peristiwa, sehingga muncul sebuah pemahaman, penafsiran, serta pandangan terhadap fenomena fakta yang terjadi. Paradigma bersinergi, yang demikian ini menimbulkan gagasan kerangka berpikir dalam menyikapi sebuah peristiwa untuk dijadikan sebagai alat untuk memandang (Irwanti, 2013:35).

Satu hal yang kiranya jelas, kenapa menunjukkan pemaknaan interpretasi dan paradigma perlu peninjauan deskriptif, sebab keduanya saling mempengaruhi pada fakta empiris secara timbal balik. Jelas-Nya, setiap kejadian akan memberi kontribusi

terhadap pengamat untuk meninjau permasalahan dari pelbagai arah. oleh karena itu, sebuah keniscayaan ketika fenomena alam atau sosial dihadapkan perkara yang sulit sekalipun. Namun sekalipun dihadapkan dari hal-hal sulit merupakan salah satu landasan bijak untuk menginterpretasikan di balik kejadian ada suatu maksud yang lain. Karena itu, analisa terhadap interpretasi-interpretasi mengharuskan seseorang untuk melakukan penggolongan pelbagai macam pemaknaan yang ada, sehingga memandang dengan kandungan banyak penyerapan dari sebuah arti. Sebagaimana di tengah-tengah masyarakat terdapat beberapa dinamika sosial yang mempunyai peran masing-masing dalam menggerakkan tatanan masyarakat. Aktivitas sosial diwarnai dari keragaman nilai, paham, persepsi dan pendapat masing-masing personal dalam membuah pandangan hidup sehingga membawa pola pikirnya kepada pikiran, perbuatan, dan perkataan dari sebuah *attitude independen*.

Hirarki keragaman seseorang memiliki independen pola pikir sendiri, sehingga tidak mustahil jika kesosialan hidup kembali menegaskan bahwa unsur-unsur otonom menyesuaikan dalam fenomena nyata. Selain itu, alih-alih mobilitas sosial selalu menjadi dampak besar pengaruhnya oleh masyarakat global. Peralihan ke zaman digital seperti sekarang ini merupakan langkah yang perlu diperhatikan, bukan hanya perlu melangkah tetapi harus disertai kesiapan aposisi strategi yang memungkinkan dan meyakinkan (Wibawa, 2016:285). Sebagaimana fenomena masyarakat umumnya, Jogonalan Lor merupakan desa yang memiliki potensi-potensi persis menyerupai perkotaan. Tetapi dengan banyak-Nya penduduk desa, bersamaan dari banyak-Nya pendatang maka nilai pedesaan hanya lah menjadi cerita sampai sekarang. Begitulah artikel ini berjalan, mencoba implementasikan dari sebuah peristiwa di tengah masyarakat beserta hiruk pikuknya dengan berkacamata dari beberapa aspek yang ditenggarai oleh kesosialan, keagamaan, dan keekonomian. Penjelasan-Nya lebih kepada oase dalam suasana sulit pada zaman dan suasana seperti sekarang, dalam menyangkut paradigma masyarakat Jogonalan Lor.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mengarah kepada argumentatif dan analitik. Penelitian ini bermula menganalisa dari fenomena masyarakat di daerah bagian kecamatan Tirtonirmolo, kabupaten Kasihan yakni tepat-Nya di Jogonalan Lor. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan proses

argumentatif yang ditinjau dari dialog dan proses analitik yang ditinjau dari proses observasi dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Paradigma Masyarakat

Uraian definisi dari interpretasi maupun paradigma telah dijabarkan di atas. Jika dikaitkan terhadap fakta sosial bermasyarakat maka objek yang dibahas dikaitkan dengan masyarakat untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dalam hal ini erat kaitannya dengan sosial, agama dan ekonomi, sehingga sinergi dari permasalahan yang ada untuk mencari titik terang-Nya. Adakalanya dalam masalah sosial sering kali seseorang dihadapkan kepada rekontruksi yang menjadi penghambat dalam penyesuaian interaksi sosial. Adakalanya dalam masalah agama sering kali dikaitkan dari tinjauan ketulusan seseorang menjalankan peran agama dilihat baik sebagai hamba maupun manusia sosial. Adakalanya dalam masalah ekonomi sering kali menjadi acuan ketika seseorang mengalami pengangguran bahkan menyangkut finansial yang serba kekurangan. Demikian interpretasinya bertajuk melihat kepada masyarakat Jogonalan Lor yang sudah terwakili dalam permasalahan global yang retan sering terjadi dan sudah menjadi trendi topik dimana-mana.

2. Paradigma Sosial

Paradigma Sosial Merupakan kerangka sosial yang di bangun dalam menjembatani setiap permasalahan dan memahami gejala sosial yang muncul dalam kehidupan baik yang bersifat individual maupun komunal. Untuk itu, paradigma dalam hal ini berperan untuk memahami masalah yang di hadapi oleh masyarakat. Walaupun seseorang tidak mempelajari studi paradigma, sadari pada diri individu sebenarnya mempunyai potensi menyelesaikan permasalahan-Nya sendiri, sadari tetap dengan satu tujuan untuk mencapai kehidupan yang baik dalam tatanan hidup bahwa dengan sendiri-Nya telah menerapkan paradigma (Ilham, 2018:8).

Merujuk pada pandangan realitas kehidupan sosial Jogonalan Lor, relative melihat nilai-nilai yang dijalankan. Seperti masyarakat pada umumnya, tiap individu pasti memerlukan orang lain, dengan kapaitas-Nya yang

berbeda-beda. Namun berangkat dari perlu-Nya seseorang kepada yang lain berkurang, maka dengan sendiri-Nya nilai sosialnya juga ikut berkurang. Sehingga hal ini jika dilihat dari rumah per rumah tidak terlihat jalinan komunikasi dalam bertetangga. Tetapi hal ini cukup bervariasi, mengingat era ini ialah era digital dan era pandemi, maka dalam hal ini tentulah mengisi kegiatan dianjurkan untuk online dan jika tatap muka harus dibatasi. Komunikasi dewasa ini di maknai bukan lagi bicara tatap muka saja, melainkan komunikasi digital sudah menjadi fenomena biasa di tengah masyarakat. Seperti era digital, keberadaan hoax dimana-mana apalagi menebarkan kebencian didalamnya, hal yang sudah biasa. Namun ketika tidak bisa mengurangi maka yang bisa dilakukan ialah membentengi dengan edukasi agar tidak termasuk menjadi bagian penyebar hoax dan kebencian, baik di sosial media maupun sosial bermasyarakat. Langkah tersebut cenderung kurang diminati masyarakat di pandang karena pembahasannya sangat umum dan sering diperbincangkan. Padahal dari sanalah bermula dari berbagai permusuhan yang sering terjadi diberbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, daya kritis yang menjunjung nilai merupakan cara untuk mencari realita dibalik realita pada konstruksi budaya massa (Syaputra, 2007:2).

3. Paradigma Agama

Paradigma agama timbul dari masyarakat yang menjunjung nilai-nilai ketuhanan di tengah-tengah fakta sosial. Sebagaimana paradigma sosial membicarakan pemmasalahan untuk mencari jalan keluarnya, begitu juga paradigma agama yang mengenal objek sebagai sesuatu sasaran untuk penekanan dalam belajar penerapan yang dibangun dari pengajar ke pelajar. Upaya ini juga dilihat sebagai corak pendidikan bukan hanya mengarah ke arah pendidikan semata, tetapi pencapaian-Nya yang tentunya langkah diprioritaskan. Sebagaimana pernah di singgung oleh Suriasumantri bahwa *meskipun ilmu memberikan kebenaran kepada kita, tetapi kebenaran ilmu bukanlah satu-satunya menjadi kebenaran dalam hidup kita. Terdapat kebenaran jika memperkaya berbagai khazanah keilmuan. Semua kebenaran ilmu mempunyai manfaat ketika ditempatkan yang sesuai tempatnya. Sebab hidup terlalu rumit bila di analisis hanya dari satu gaya pemikiran saja.* Statemen tersebut mengingatkan terhadap luasnya dimensi kehidupan yang harus dipandang dengan berangkat dari

luasnya keilmuwan. Meskipun pada akhirnya bukan ilmu dan perkaya material saja yang ditekankan disini, tetapi perlu ditekankan kembali dalam nilai kebenaran itu sendiri dari sudut pandang setiap individu. Kebenaran disini dapat diartikan sebagai tuhan. Karena menurut Imam Ghazali di Ihya Ulumuddin, beliau berkata “hakikat ilmu adalah mengenal tuhan”. Sebab itulah kebanyakan orang berasumsi hanya ilmu agama saja yang bisa menjembatani seseorang kepada tuhan, tetapi jika di kembalikan pada perintah Nabi saw dengan diwajibkan bagi kaum muslimin untuk mencari ilmu, sedangkan ilmu disini tidak di spesifikkan hanya ilmu agama saja (Rusydi, 2012:109).

Benang merahnya yakni sebagai pengecualiannya pada permasalahan fiqih dan tauhid yang ilmu agama termasuk wajib ain. Menjadikan keilmuwan bidang luar agama di rekomendasikan untuk dicari bahkan ditekankan sebagaimana hadits di atas. Permasalahan yang cukup signifikan ketika seseorang mencari ilmu umum yang tidak dibekali dari keilmuwan dasar agama yang melingkupi adab, tauhid dan fiqih merupakan hal yang tabu jika mencari ilmu bukan sebagai langkah mencari kebenaran malah hanya sebagai ladang mencari membenaran saja. Sebagaimana ditemukan di masyarakat Jogonalan Lor, corak manhaj bernetabene Muhammadiyah dimana melihat agama sesuaikan zaman sehingga banyak kemodernan dari penerapan nilai metode pengajar dan belajar. Dengan satu atap masjid Ar-Rahman, dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an anak-anak, remaja sampai menginjak dewasa ikut antusias. Mulai pembelajaran adab, fiqih dan hadits cukup mewarnai kegiatan TPA di sana. Meskipun hanya sedikit murid yang hadir dari biasanya sebab covid, gambaran besar cukup terwakili dalam menjawab problem-problem yang dirasakan oleh para pengajar dan para pelajar di ranah TPA. Hal ini dimana kami tergerak untuk menulis berkenaan TPA di Jogonalan Lor, mengingat ada beberapa sudut pandang menarik jika pembahasannya mengarah berkacamata dari sana.

Kemajuan zaman membuat setiap individu harus mempersiapkan segala yang dimiliki apalagi berkenaan dalam ranah kejiwaan, guna memperkaya dan memperkuat bangunan yang ada di dalamnya. Terlepas dari itu, alih alih dari beberapa peristiwa sempat menjadi dokumtatif dan

observatif meninjau sejauh mana pendidikan dalam artian proses belajar dan mengajar berjalan di Jogonalan Lor. Berbagai kendala sempat kami hadapi, tetapi bukan menjadi pagar penghalang yang berarti. Sebab masih bisa bersinggung kami dengan beberapa guru dan warga setempat untuk melengkapi interpretasi (peninjauan pemaknaan) yang menyangkut pendidikan keagamaan beserta adat keagamaan di Jogonalan Lor. Sebagai interpretasi ranah pendidikan, hal yang mampu menjadi bahan ajar agama sedikit sekali minat baik para ajar (guru) dan pengajar (murid) untuk bersinggung langsung di satu tempat maka inisiatif itu muncul, walaupun hanya dari 2 guru yang mengajar dengan memakai metode ajar yang tidak terarah begitu juga murid yang tiba melonjak. Waktu alih alih berganti tahun, berbagai metode pun dilakukan demi menjembatani terealisasi dengan lancar. Meskipun minat mengajar dan belajar agama di Jogonalan Lor sedikit, tetapi segelintir orang baik tetap tidak pudar oleh derasnya arus dan kersanya zaman untuk memberikan kesan agama di hati masyarakat. Penerapan hingga kini mengalami perubahan-perubahan disisi lain agar menemukan metode cocok dan pas menyesuaikan pola pikir, juga disisi lain mencari celah dari singkatnya pertemuan bisa dimaksimalkan sekalian. Pasalnya dari pertemuan hanya bisa dikatakan 4 tatap muka merupakan kurang seumuran anak SD, SMP untuk menyerap ilmu. Sementara melihat minat belajar semakin berkurang, hal ini menjadi bahan perasan otak pengajar untuk membuat taman ajar bagi taman kebun yang indah dan tidak tegang. Sedikit demi sedikit pendekatan seperti cara belajar adab diterapkan contoh, sehingga belajar dari teladan adakalanya sangat lah perlu untuk mengimplementasikan maksud dari sebuah teks.

Selanjutnya memahami cara pandang masyarakat terhadap agama di tengah fenomena kompetisi dunia, dimana semua memandang untuk dunia dan menuju dunia. Meskipun berbagai nilai agama mengalami perubahan aposisi dan memicu pergeseran moral, tak membuat segelintir warga Jogonalan Lor padam begitu saja, sehingga dari kegiatan keislaman yang dipusatkan di tempat ibadah seperti masjid dan mushola merupakan langkah salah satu yang utama dalam mensyiarkan dan menyinarkan islam di hati masyarakat, seperti pergerakan majelis takmir dan pengajian ibu dan bapak-bapak menjadikan ciri khas utama kegiatan yang bernuansa muhammadiyah

bisa terselenggara. Tetapi kegiatan tersebut mulai pasif seketika ada pandemi covid 19. Kekhawatiran sebagian besar manusia bila dihadapkan pada era serba kemudahan seperti era ini, kekhawatiran tersebut makin memuncak ketika pandemi covid 19 datang di Indonesia, dimana membuat kesejahteraan materiil seseorang meningkat, tetapi disisi lain membuat kemiskinan spiritual semakin memprihatinkan. Membuat derap langkah nilai agama mengalami penyempitan untuk bergerak terutama dikalangan pemuda yang lebih memilih bermain dan bekerja tanpa menoreh apalagi menoleh ke arah nilai agama. Penting untuk digambarkan, sebagaimana pentingnya dapur ada makanannya. Seperti itulah peran pemuda bagi agama, bagai makanan yang siap untuk dimakan, pikirannya masih matang dan semua berkenaan pemuda aktif semua. Meninjau peran pemuda bagi agama sangat lah penting, tetapi yang kami lihat dari presentase dari 10 pemuda, hanya satu yang minat terhadap nilai agama untuk menjadi pola hidupnya. Sehingga jika di lihat misal ketika adzan mulai berkumandang dan sholat ditegakkan, hanya warga yang mulai menginjak tua saja yang tergerak, selebihnya anak-anak dan sedikit remaja dan kemanakah pemuda-pemuda-Nya?

4. Paradigma Ekonomi

Menjadikan kerangka berpikir sebagai menjembatani daya pikir dalam menemukan titik tengah yang bersumber dari akar satu tema. oleh karena itu, ketika paradigma berangkat dari akar suatu tema maka sudut pandangnya akan menitik fokuskan kaidah-kaidah (rumusan) terhadap konteks dan teks sebagai objek yang dikaji untuk menghasilkan argumen-argumen. Sebagaimana halnya paradigma disangkut pautkan dengan ekonomi. Sebagai rumusan ekonomi sehingga sebab cangkupan luas dari konteks maka akan menemukan korelasi-korelasi gambaran kondisi ekonomi sebagaimana seperti di lapangan. Langkah hidup prioritas seseorang dalam memenuhi kebutuhan salah satunya harus berkuat dalam ranah ekonomi. Meskipun ekonomi sendiri merupakan cabang ilmu yang menitik fokuskan terhadap finansial atau uang maka korelasi-korelasi ketika dihadapkan pada ekonomi sebenarnya luas akan pembahasannya. Ketika seseorang mencari uang dari berbagai profesi, secara tidak langsung telah menerapkan ilmu ekonomi di tengah-tengah bermasyarakat (Natalia, 2006:2).

Seiring perkembangan digital global yang waktu bersamaan dalam perekonomian berkembang yang mengalami revolusi dari dekade ke dekade menjadikan arena persaingan cukup sengit di antara dua belah pihak, ranahnya baik itu antar negara sampai antar ke ranah tetangga. Sehingga peran ekonomi di sini erat kaitannya dengan menjaga keseimbangan keuangan masyarakat yang semakin hari semakin besar dalam kebutuhan dan keinginannya. Demikian halnya penduduk Jogonalan Lor, wilayah tersebut terbilang sangat strategis dalam wilayah. Sebab satu bagian wilayah Tirtonirmolo ini berada di bagian rigroad selatan yang merupakan batas ujung bantul bagian utara. Di bagian lain, akan di temukan pabrik besar yang sudah sejak 67 tahun lalu berdiri. Penduduk Tirtonirmolo, jogja sudah tidak asing lagi dengan keberadaan pabrik industri gula yang setiap kali dijumpai kendaraan truk dan kereta berlalu lalang untuk mengangkut tebu dari beberapa wilayah, bahkan sampai luar jogja pun ada. Sehingga warga Jogonalan Lor tidak asing lagi ketika mendengar pabrik industri Madukismo tersebut kendati suara dan bau industri-Nya sangat melekat setiap hari di Jogonalan Lor. Hampir sebagian warga Jogonalan Lor merupakan bagian dari pegawai Madukismo, tetapi sebagian yang lain juga ada memproduksi herbal-herbalan, kantoran, sampai kerja di luar kota.

Hirarki sebuah gambaran kecil dari perekonomian masyarakat Jogonalan Lor yang sedemikian rupa membuat pedukuhan ini cukup berwarna oleh serba serbi corak keadaan warga-warga-Nya. Pengamatan sejauh yang kami perhatikan, pemuda yang sudah beranjak dewasa, sekitar 20 keatas, sebagian dari mereka memilih di luar kota sebagai lahan pencarian potensial finansial dan belajar, sehingga tidak menutup kemungkinan di luar kota mereka menikah dan ditanah asal meninggalkan orang tua hanya dengan mengirim uang kepada orang tua untuk keberlangsungan hidup. padahal keinginan orang tua hanya sederhana yakni ingin anaknya dekat dengan-Nya meskipun pekerjaan sederhana yang dilakukan. Ditinjau dari beberapa skema menghadapi persaingan ekonomi, apalagi indonesia menyikapi revolusi industri 4.0 yang digalakkan seluruh dunia merupakan langkah awal perkembangan jual beli online yang semakin berkembang di dunia digital seperti sekarang ini. Mungkin awal muncul revolusi industri, setiap orang

mendengar akan keheranan dan cemas, ada apa ini, bagaimana nasib masa depan. Tetapi apabila memandang sisi lain, ternyata revolusi tersebut hanya gambaran konsep saja selebihnya priogratif individu yang menjalankan. Dengan kata lain revolusi ini telah banyak tertanam di hati masyarakat terutama warga Jogonalan Lor kendati memilih berbisnis online merupakan hal yang bermodalkan hp internet tetapi cukup memeras otak demi suatu waktu menjembatani potensial dalam keuntungan laba. Upaya revolusi industri 4.0 tak lama karena mempertimbangkan dampak covid 19 semakin ke hari semakin membara berbagai lini maka digantilah dengan paradigma konsep society 5.0 sebagai konsep yang sebenarnya dibuat bertujuan mengintegrasikan ruang maya dan ruang fisik sehingga membuat semua digital menjadi mudah.

Tentunya inspirasi dan beberapa inovatif berpikir tentang menggunakan daya guna terhadap sumber daya alam yang masih banyak tak terekspos dan terpikirkan oleh kebanyakan orang. Sebab-Nya skala prioritas tiap pribadi individu untuk tidak melibatkan akal dalam memeras otak sedalam-dalamnya sebagai tinjauannya memilih lebih pada aspek instan dan zona aman. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw mewanti-wanti umat akhir islam akhir zaman bagaikan buih dilautan yang dimana kelihatannya sangat tak terbilang tapi tidak mempunyai efek perubahan bagi islam. Benang merah yang dapat diambil, alih-alih dewasa ini sangat beragam manusia yang memiliki potensi besar dalam perubahan tetapi lebih memilih di zona aman dan enggan bertindak lebih lanjut sebab alasannya pun beragamyakni lebih tepatnya takut gagal sehingga kebanyakan memilih pegawai pabrik. Seperti gambaran yang pernah dilakukan di Jogonalan Lor dalam pengenalan daun kelor merupakan hal yang asing, pasalnya ternyata bukan hanya dijadikan sayur, tetapi juga bisa digunakan kapsul yang tentunya lebih praktis dan aman. Alih-alih kelor mengandung khasiat dan berperan banyak dalam menjaga imun terutama di era pandemi seperti sekarang ini. Lebih lanjutnya, langkah ini dipilih sebagaimana mestinya dengan pendekatan presentasi yang digunakan juga bahasa umum sehingga bisa mudah dicerna kata demi kata yang di keluarkan narasumber. Pembahasan inilah yang sebenarnya di tunggu-tunggu oleh masyarakat, apalagi ide-ide baru yang menjembatani sumbangsih pemerintah

dalam upaya memperbanyak kinerja dan mengurangi pengangguran di masa mendatang. Kbertulan narasumber pada saat itu merupakan pembimbing dimana beliau bermula datang ide tersebut ketika merasakan kepekaan pada alam sekitar yang selanjutnya di kelola alam sekitar dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya pada kebun dikatakan tidak terlalu luas tetapi berangkat dari potensi berinovatif sehingga mampu terpikirkan memproduksi kapsul kelor yang khasiatnya ternyata sangat banyak.

5. Implementasi Oase Paradigma

Pembahasan mengenai kerangka berpikir dalam rangkaian sudut pandang, sebenarnya sumber perinciannya mengacu kepada hal yang berkenaan topik yang akan dibicarakan, sehingga pendekatan yang dibahas tidak kesana kesini dalam artian tidak bertele-tele dengan menyesuaikan tetap pada koridor satu statemen dan pembahasan lapangan yang ada untuk disatukan dalam pencarian masalah sampai menemukan titik temu yang sesuai. Oleh karena itu diawal sampai akhir pembahasan merupakan titik kesinambungan upaya menemukan pemaknaan yang berangkat dari konsep data dan lapangan dalam penerapannya perlu upaya pendekatan-pendekatan sesuai tema praktis. Oleh karena pendekatan ini erat kaitannya dengan lapangan kendati bagaimana menangkap sebuah fenomena masyarakat sebagai alat untuk menemukan permasalahan di tengah-tengah perbedaan. Maka dari itu, setiap permasalahan menitik beratkan terhadap fakta sosial yang sedang terjadi, sebagaimana hal seperti Jogonalan Lor mempunyai beragam fenomena kegiatan sosial meliputi sosial, agama dan ekonomi untuk ditempatkan pada ranah sisi terang dari berbagai pernak pernik variabel kekalutan di tengah masyarakat.

Sebagai bahan Interpretasi atau suatu pandangan bukan hanya dengan melihat tetapi lebih memaknai fenomena sekitar agar langkah selanjutnya bisa menemukan korelasi dari tahapan tahapan yang bisa diambil benang merahnya. Penekanan dalam hal ini seperti kerangka berpikir sosial, dimana denomena ini hal yang sudah biasa pada diri seseorang. Inilah kemudian dikaitkan pada era digital sebagai fenomena yang rentan dampak besar bagi penggunaannya, sehingga hal tersebut juga menitik acuan nya pada ranah

positif atau negatif itu tergantung masing-masing pribadi. Masalah ini jika dilihat pada sisi terangnya maka pandangan luasnya terhadap ranah positif. Begitu juga terhadap paradigma atau kerangka berpikir agama dan ekonomi terutama di Jogonalan Lor yang upayanya untuk menemukan sisi terang meskipun di tengah-tengah kekalutan yang terjadi, seperti menemukan di akhir 2019 yang sempat menggemparkan dunia dengan munculnya virus baru. Dampaknya Indonesia di awal April semua kegiatan yang semula offline pun dipaksa oleh pemerintah untuk di online kan, tak terkecuali di dunia pendidikan dan berbagai lapisan masyarakat terkena dampaknya, sehingga dari itu angka keprihatinan melonjak baik dari agama, pendidikan maupun ekonomi. Maka dari itu, dari berbagai fenomena kini hanya bisa mengupas titik terang dari peristiwa yang terjadi untuk menjadi bahan frekuensi alat ukur dari kondisi sebagai manifestasi perenungan menuju langkah kesadaran dalam perbaikan.

Hal ini menjadi keniscayaan jika pada dasarnya persoalan tidak akan usai ketika perjalanan tempuh menjadi stagnan (berhenti). Oleh karena itu, Islam atau dari agama yang lain pun mengajarkan untuk hidup selalu memandang kedepan, dalam artian tidak pantang dan tidak putus asa di perjalanan dikarenakan hanya batu kecil dihadapannya. Bukan karena batu yang menghalangi dari sebab perjalanan terhalang, tetapi bagaimana melihat batu tersebut sebagai manifestasi untuk melejitkan perjalanan sembari kalau perlu sambil membawa batu hingga di letakkan pada tempatnya. Dalam artian, tidak serta mengeluh ketika tertimpa musibah dan tidak langsung menyingkirkan begitu saja, karena menikmati musibah adalah sebagai anugerah perhatian Allah swt yang disembunyikan pada mereka yang bersyukur ketika tertimpa musibah. Bersyukur disini ada 2 artian. Adakalanya bersyukur terus menatap dan berjalan ke depan tanpa memandang yang membuat ia terhenti dan menjadi putus asa dan adakalanya pula bersyukur menikmati dari tiap hembusan nafas kala musibah terjadi merupakan pujian Allah swt di hadapan para malaikat tersebut terjadi. Sebab sabar ketika musibah terjadi merupakan hal luar biasa tetapi bersyukur kala musibah menimpa merupakan hal yang istimewa dengan menjadi sebab munculnya nikmat baru yang datang dari kedatangannya yang tidak disangka-sangkanya, itulah sifat para nabi yang di

indahkannya di Al-Qur'an dan sifat syukur tersebut merupakan bentuk berprasangka baik kepada Allah swt selaku skenario yang menetapkan berbagai fenomena dan peristiwa yang dialami manusia dari berbagai seluruh lapisan.

KESIMPULAN

Menangkap dari berbagai peristiwa perlu adanya penataan kerangka yang berangkat dari peristiwa yang dijadikan untuk manifestasi tolok ukur dengan beberapa hal dari fenomena yang sedang terjadi. Kerang berpikir inilah yang akan menentukan irama pembahasan dari kesimpulan gambaran umum yang di jadikan rujukan, sehingga mempunyai tata letak terangnya. Maka dari itu, dibuatlah kerangka oase seperti titik terang dilihat dari pendekatan masyarakat. Hal serupa dijadikan seperti gambaran sosial, agama dan ekonomi dari melihat sudut pandang warga Jogonalan Lor. Sebagai bahan cerminan dimana kala dunia sedang terjadi pandemi, maka dari sana jika terus melihat ke bawah tidak akan pernah maju seseorang, tetapi kala ketika memandang ke depan dan menengok ke atas, sebenarnya itulah jawaban yang tepat dan benar. Itulah sebabnya ketika pandangan penuh arti ini melihat fenomena masyarakat Jogonalan Lor dari titik terang di tengah-tengah kondisi yang belum kondusif dan tidak mendukung.

Daftar Pustaka

- Iswandi Syaputra, *Komunikasi dan Pendekatan*, Bandung: Reffika Offset, 2007.
- Louis O. Kattsof, *Pengantar Filsafat*, cet IX; Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Abas Asyafah Tatang Hidayat, Paradigma Islam dalam Metodologi Penelitian dan Implikasinya Terhadap Penelitian Pendidikan Agama Islam, *Tadrib: Jurnal Sekolah Pascasarjana*, Vol, IV, No. 2, Desember 2018
- Erza Killian, Paradigma dan Problematika Diplomasi Ekonomi Indonesia, *Global & Strategis: Jurnal Studi Hubungan Internasional*. Desember, 2018
- Iromi Ilham, Paradigma Postmodernisme; Solusi untuk Kehidupan Sosial, *Jurnal Sosiologi*, Vol 12, No 1, juni 2018
- Iskandar Wibawa, Era Digital (Pergeseran Paradigma dari Hukum Modern ke Post Modernisme), *Jurnal Masalah-masalah Hukum*, Jilid 45, No. 4, oktober 2016.

Irwanti Said, Paradigma Sosial dalam Masyarakat, *Jurnal Berita Sosial*, Edisi 1. Desember 2013.

Natalia Artha Malau, Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma dan Strategi Baru dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmiah Research Sains*, Vol. 2, No1 Januari 2016

Amin Abdullah, Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern, *Jurnal Maarif Institute*, Vol. 15, No. 1 Juni.

<https://kbbi.web.id>

<https://scholar.google.co.id>

SELAI JAMBU KRISTAL SEBAGAI UPAYA DIVERSIFIKASI PRODUK PANGAN

Ahmad A'la (1), Ahmad Jazuri (2), Nurul Hidayah (3), Sindra Sari (4), Wina Widyawati (5)

E-mail Ahmadala031@gmail.com (1) acbzuri12@gmail.com (2), nurulbofficial1208@gmail.com (3), sindrasmavi@gmail.com (4), winawidyan@gmail.com (5)

Abstract

The Bendosari Orchard has a certain appeal these days. Having an area of about two acres [3 ha], this orchard has many variety of plants such as avocado, guava, grapefruit, and other plants. The guava, as the most widely planted plant on this farm is reaping an abundant harvest. From the crop yields, there are few of the fruits have below ideal sell-value and are less standardized in market value. Based on these conditions, one step would have to do to create a diversification of the product in order to reduce the risk on the value of the product. Diversification of the product that was taken was to develop the guava jam product. The guava jam has reached the stable stage, with various stages, from research and experiments to the production and mapping of marketing. On the production stage, the research team took a sample of the quality of the material that became a major quality in the creation of the product. As for the ingredients, ripe guava, sugar, vanilla, and natural dye made from suji leaves. The production process has been continuing with the feasibility of the market. The market scale has already been seen ideal from the projections of this product on the market's potential. The marketing plans of the research team have not reached a perfect stage, and are currently pursuing the ideal projections that can be reached later.

Keyword: *guava, jam, diversification, production*

Abstrak

Kebun Buah Bendosari memiliki perkebunan dengan daya tarik wisata yang menjanjikan saat ini. Memiliki luas sekitar tiga hektar ini mempunyai beragam tanaman seperti alpukat, jambu kristal, jeruk bali, dan aneka tanaman lainnya. Jambu kristal sebagai tanaman paling banyak ditanam di perkebunan ini, menuai hasil panen yang melimpah. Dari hasil panen yang ada, tidak sedikit dari buah yang punya nilai jual dibawah ideal dan kurang terstandarisasi dalam nilai jual di pasar. Dengan melihat kondisi demikian, satu langkah yang harus dilakukan adalah dengan menciptakan diversifikasi produk guna mengurangi resiko pada *value* produk. Diversifikasi produk yang diambil adalah mengembangkan produk selai jambu kristal. Selai jambu kristal telah mencapai tahap pematangan produksi, dengan berbagai tahap, mulai dari riset dan percobaan, hingga proses produksi dan pemetaan pemasaran. Tahap produksi, tim peneliti mengambil sampel kelayakan bahan yang menjadi kualitas utama dalam penciptaan produk. Adapun bahan diantaranya : jambu kristal matang, gula, vanili, dan pewarna alami dari daun suji. Proses produksi yang telah tercapai, berlanjut pada uji kelayakan pasar. Skala pasar yang terlihat dari proyeksi produk selai ini ditimbang

sudah ideal pada potensi pasar yang dicanangkan. Perencanaan pemasaran (*marketing*) dari tim peneliti belum mencapai tahap sempurna, dan sedang menimba secara ideal proyeksi yang bisa dicapai nantinya.

Kata kunci: jambu, selai, diversifikasi, produksi

PENDAHULUAN

Kebun Buah Bendosari adalah kebun yang memiliki luas sekitar tiga hektar yang memiliki beraneka ragam tanaman seperti alpukat, jambu kristal, jeruk bali, dan masih banyak yang lainnya. Kebun buah bendosari dikelola oleh kelompok tani desa setempat yang diproyeksikan akan menjadi kebun eduwisata melalui langkah-langkah kerja sama dengan pihak-pihak yang menunjang visi mewujudkan kebun eduwisata di bendosari yang salah satunya adalah LPPM UIN Sunan Kalijaga. Pada masa ini produk di kebun buah bendosari utamanya adalah jambu kristal yang dapat menghasilkan hingga 20 ton lebih jambu kristal setiap kali panen. Namun, penjualan dari produk tersebut belum bisa memenuhi angka produksi beberapa faktor yang mengakibatkan hal ini salah satunya adalah buah yang membusuk sebelum terjual karena kita sepakat bahwa buah merupakan salah satu produk yang memiliki masa pembusukan yang singkat. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya daya jual adalah karena bentuk buah yang tidak selalu simetris dikarenakan beberapa faktor alam. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya jual dan mengurangi buah yang terbuang percuma adalah dengan melakukan diversifikasi produk pada olahan jambu kristal.

Diversifikasi adalah praktik memvariasikan usaha, produk, investasi, jenis aset, dan sebagainya guna mengurangi risiko. Diversifikasi pangan berkonotasi pada adanya pilihan bahan pangan alternatif untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis pangan yang dominan.⁹ Variasi dari produk olahan jambu kristal diharapkan dapat meningkatkan daya jual dari produk yang ada di kebun buah Bendosari. Faktor utama yang menjadi penyebab buah menjadi kurang diminati pasar adalah buah yang terlalu matang ataupun bentuk buah yang kurang simetris, dari beberapa masalah tersebut kami melakukan percobaan dengan membuat produk berupa selai jambu kristal untuk meningkatkan nilai jual dari buah yang kurang diminati pasar tersebut.

⁹ Hardono. Gatoet S. 2014. "Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal: *Local Food Diversification Development Strategy*". hlm.2.

Selai atau sering disebut juga dengan “Jam” merupakan makanan yang bertekstur semi padat dan berbahan dasar dari bubur buah yang telah diparut dengan 35-45% campuran gula dan dipanaskan sampai kandungan gulanya larut berkisar 50-65%.¹⁰ Pada dasarnya hampir semua jenis buah-buahan yang matang dapat diolah menjadi selai. Tetapi sebelumnya juga perlu diperhatikan apakah buah tersebut cocok untuk diolah karena tidak semua buah, setelah diolah memiliki cita rasa yang tepat lidah konsumen. Salah satu buah yang ada di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari yaitu jambu kristal. Jambu kristal tersebut kami coba olah menjadi sebuah produk selai dengan melakukan beberapa kali percobaan.

Penjualan yang tidak maksimal menyebabkan banyaknya buah yang membusuk dan menurunkan nilai jual dari buah tersebut tak jarang juga buah yang sudah membusuk hanya dibuang dan menjadi barang tidak bernilai jual. Diversifikasi produk diperlukan untuk memaksimalkan penjualan dan mengurangi jumlah produk yang terbuang dengan sia-sia. Dengan adanya produk seperti selai jambu ini diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dari buah yang kurang diminati pasar serta dapat mengurangi jumlah buah yang dibuang karena mengalami pembusukan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan dengan melihat langsung kondisi yang ada dilapangan. Namun tidak memungkinkan juga jika terdapat masalah lain yang ada dilapangan bersifat sementara dan akan berkembang.¹¹ Dalam arti peneliti melakukan percobaan secara langsung dengan beberapa kali percobaan untuk menemukan hasil rasa selai yang layak untuk dipasarkan.

Program ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan target yang akan dicapai selama pengabdian Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari Periode 1. Untuk mencapai hal tersebut maka dalam pelaksanaannya menerapkan beberapa metode kerja yaitu diantaranya pertama, kegiatan ini diawali dengan melakukan rapat persiapan pembahasan program kerja yang nantinya mampu menghasilkan sebuah inovasi produk baru. Inovasi tersebut yang akan digunakan untuk olahan jambu

¹⁰ Nariswari, Isna Rafika, dkk. 2019. “Laporan Praktikum Ilmu Teknologi Pangan Penggulaan Makanan-Selai Nanas”. hlm 11.

¹¹ Sugiyono. 2016. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”. hlm. 205.

kristal menjadi sebuah produk yang berbeda dari yang lain dan layak dipasarkan untuk menunjang perekonomian selain itu untuk meningkatkan ekspansi supaya petani jambu kristal tidak mengalami kerugian.

Kedua dalam rapat persiapan, divisi kewirausahaan melakukan survei kelayakan dan kualitas jambu kristal dilapangan. Setelah dilaksanakan rapat persiapan, dilanjutkan dengan survei lapangan untuk mengetahui kondisi kualitas jambu kristal dengan menyortir yang masih layak dikonsumsi. Disisi lain ketika panen raya banyak jambu kristal yang tidak terpakai dan dibiarkan membusuk di batang. Buah yang tidak dipanen bisa menyebabkan hama, padahal jika jambu kristal yang tidak terpakai bisa diolah menjadi variasi produk olahan lain sehingga jambu yang kecil-kecil tetap menghasilkan uang dan tidak terbuang begitu saja.

Selepas itu mulailah para anggota divisi mengemukakan ide-ide yang terlintas dalam diversifikasi produk pangan. Inovasi-inovasi tersebut kemudian didiskusikan juga kepada pihak pengelola Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari setelah dihasilkan sebuah keputusan kemudian menghasilkan sebuah inovasi produk pangan dari olahan jambu kristal yaitu selai jambu kristal.

Alat dan bahan:

- Kompor
- Pisau
- Baskom
- Wajan
- Parutan
- Sutil
- Sendok
- Toples kecil
- Label kemasan
- Jambu kristal
- Gula pasir
- Pewarna makanan alami (daun suji dan daun pandan)
- Vanilli
- Air

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan selai jambu kristal

Selai atau sering disebut juga dengan “*jam*” merupakan makanan yang bertekstur semi padat dan berbahan dasar dari bubur buah yang telah diparut dengan 35-45 campuran gula dan dipanaskan sampai kandungan gulanya larut berkisar 50-65%¹². Pada dasarnya hampir semua jenis buahbuahan yang matang dapat diolah menjadi selai. Tetapi sebelumnya juga perlu diperhatikan apakah buah tersebut cocok untuk diolah karena tidak semua buah, setelah diolah memiliki cita rasa yang tepat dilidah konsumen. Salah satu buah yang ada di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari yaitu jambu kristal. Jambu kristal tersebut kami coba olah menjadi sebuah produk selai dengan melakukan beberapa kali percobaan. Pemilihan jambu kristal yang akan dibuat selai yaitu sekiranya buah tersebut matang.

Adapun bahan tambahan pangan yang digunakan dalam pembuatan selai jambu diantaranya gula pasir, vanili dan pewarna alami daun suji. Gula berfungsi sebagai pemanis, lalu mempengaruhi tekstur dan konsistensi selai serta sebagai tujuan preservasi selai tersebut. Perlu digaris bawahi bahwa pemakaian gula yang cukup banyak pada selai sudah cukup membantu proses pengawetan. Penambahan gula yang dengan konsentrasi yang tinggi dapat menyerap dan mengikat air sehingga menghambat pertumbuhan mikroba. Sebaliknya apabila penggunaan gula secara berlebihan akan membentuk kristalisasi. Vanili digunakan sebagai penambah aroma selai agar aroma yang dihasilkan tidak pengar. Pewarna alami daun suji dan daun pandan untuk memberikan warna yang baik agar selai tersebut menarik dimata dan memoles warna asli pucat hijau agak kecoklatan yang dihasilkan dari selai jambu kristal apabila tidak diberi warna. Jambu kristal setidaknya sudah mengandung unsur asam yang dapat menambah cita rasa dan pembentukan gel, perlu diketahui juga bahwa kandungan asam pada jambu kristal juga berpengaruh di tingkat kematangan buah.

Adapun tahap pembuatan selai jambu kristal yaitu Pertama memilih buah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, matang dan tidak busuk. Kedua buah yang telah dipilih kemudian dicuci hingga bersih dengan air mengalir. Tujuan dari pencucian ini untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada jambu kristal dan

¹² Nariswari, Isna Rafika, dkk. 2019. “Laporan Praktikum Ilmu Teknologi Pangan Penggulaan Makanan-Selai Nanas”. hlm 11.

mengurangi bakteri. Ketiga yaitu mengupas kulit jambu kristal dan melakukan pembuangan sedikit sisa-sisa biji yang ada. Keempat buah dipotong menjadi beberapa bagian agar memudahkan proses penghancuran jambu kristal. Kelima buah dihancurkan dengan menggunakan parut yang berfungsi untuk memperoleh bubur buah yang lembut dan sedikit bertekstur. Keenam yaitu pemasakan dengan memasukkan semua bahan yang ada lalu dipanaskan diatas tungku kompor dengan api yang telah diatur. Tujuan dari pemanasan ini adalah untuk memperoleh rasa, aroma dan tekstur yang baik. Namun sebelum semua bahan tercampur kita perlu membuat pewarna makanan alami dari daun suji yaitu cuci bersih daun suji dan daun pandan, kemudian iris-iris daun suji dan pandan lalu blender dengan halus tambahkan sedikit air matang secukupnya, lalu saring dan pewarna alami daun suji siap untuk digunakan untuk pewarna selai jambu kristal. Ketujuh yaitu pengemasan selai jambu kristal kedalam toples khusus dan disertai dengan pemasangan label pada kemasan.



Gambar 1
Display Selai Jambu Kristal pada Penutupan Program Eduwisata UIN
Sunan Kalijaga
(Sumber : Dokumen Pribadi)

PENUTUP

Jambu kristal punya nilai yang menjanjikan pada nilai jual buah. Namun tidak sedikit hasil dalam masa panen buah ini mencapai titik standart yang baik. Perlu dalam menginisiasi suatu iringan inovasi produk dengan menjadikan diversifikasi produk pangan. Diversifikasi adalah praktik memvariasikan usaha, produk, investasi, jenis aset, dan sebagainya guna mengurangi risiko. Diversifikasi produk yang diambil

adalah mengembangkan produk selai jambu kristal. Selai jambu kristal nantinya di produksi , dengan berbagai tahap, mulai dari riset dan percobaan, hingga proses produksi dan pemetaan pemasaran. Harapan dari pencapaian diversifikasi tersebut adalah tercapainya satu ekosistem jambu yang punya nilai jual baik dalam pasar bisnis. Dan selai jambu akan menambah dampak penambahan profit bagi Kebun Buah Bendosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardono, Gatoet S. 2014. Strategi Pengembangan Diversifikasi Pangan Lokal: Local Food Diversification Development Strategy. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Diakses dalam [http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/4361/STR TEGI%20PENGEMBANGAN%20DIVERSIFIKASI%20PANGAN%20LOKAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/4361/STR%20TEGI%20PENGEMBANGAN%20DIVERSIFIKASI%20PANGAN%20LOKAL.pdf?sequence=1&isAllowed=y), hari Minggu, 6 September 2021 pukul 12.15 WIB.
- Nariswari, Rafika Isna, dkk. Laporan Praktikum Ilmu Teknologi Pangan Penggulaan Makanan-Selai Nanas. Diakses melalui <https://pdfcoffee.com-praktikum-ilmu-teknologi-pangan-penggulaan-makanan-selai-nanas-3-pdf-free.html>, pada Sabtu, 5 September 2021 pukul 19.22 WIB
- Sugiyono.(2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Penerbit Alfabeta: Bandung.

STRATEGI PENGELOLAAN TANAMAN ALPUKAT (*Persea americana* Miller) GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI KEBUN BUAH DAN EDUWISATA BENDOSARI

Nur Mazidah Zahwa Suroyya , Amanda Khoirun Nisa, Irfan Nur Bachtiar,
Muhammad Fauzan Al- Muqarrabyn, Mujib Ubaedillah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

amandakhoirun@gmail.com, irfanbachtiar279@gmail.com, mujibubaidillah1922@gmail.com,
rabynfauzan6@gmail.com, mazidahzahwa2703@gmail.com

Abstract - *Avocado plant management strategies in Orchards and Eduwisata Bendosari need to be done to increase productivity. This study aims to examine problems related to uneven growth as well as efforts to increase productivity in avocado plants in orchards and Eduwisata Bendosari. This type of research is qualitative research. Primary data is obtained through interviews and observations. Secondary data is obtained through literature studies from books and journals. The results showed that the management of avocado plants in orchards and eduwisata Bendosari has not been maximal. Irrigation relies on only one major irrigation and rainfall. If the rainfall is low the garden only uses sprinklers and water hoses to water the avocado plant. Water is essential for the growth of avocado plants, but avocado plants are very sensitive to excess or lack of water. In addition to water, nutrients are also very important for avocado plants. Avocado plants need 16 essential nutrients and mineral nutrients. If irrigation and nutrients are not met, it will have an impact on the poor health condition of the plant. In addition, other factors are caused by pests and weeds that attack avocado plants. Based on the results of observations and interviews with the garden that we did, pests and weeds that attack avocado plants in the Orchard and Eduwisata Bendosari include termites and uret in the soil, caterpillars on the stems, leaf patches, and fungi.*

Keyword: *Avocado plant, management strategy, irrigation, nutrition, pests and weeds, maximizing*

Abstrak - *Strategi pengelolaan tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari perlu dilakukan guna meningkatkan produktivitas tanaman alpukat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan terkait tidak meratanya pertumbuhan sekaligus upaya meningkatkan produktivitas pada tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dari buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata belum maksimal. Pengairan hanya mengandalkan satu irigasi utama dan curah hujan. Jika curah hujan rendah pihak kebun hanya menggunakan sprinkler dan selang air untuk menyiram tanaman alpukat. Sistem pengairan belum mampu mencukupi kebutuhan air tanaman alpukat. Selain air, nutrisi juga sangat penting untuk tanaman alpukat. Tanaman alpukat membutuhkan 16 nutrisi penting dan nutrisi mineral. Jika pengairan dan nutrisi tidak terpenuhi, maka akan berdampak pada kondisi kesehatan tanaman. Selain itu, faktor lain disebabkan oleh hama dan gulma yang menyerang tanaman alpukat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak kebun yang kami lakukan bahwa hama dan gulma yang menyerang tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari diantaranya yaitu rayap dan uret yang ada pada tanah,*

ulat pada batang, bercak daun, dan jamur. Untuk memaksimalkan itu semua maka dilakukan hal - hal yang membuat tanaman alpukat tumbuh dengan baik, seperti perbaikan sistem pengairan menggunakan sistem Kombinasi Irigasi Mikro-sprinkler dan Irigasi tetes, irigasi mikro-sprinkler memaksimalkan area basah di sekitar pohon dan irigasi tetes memaksimalkan pengairan kebun

Kata kunci: *Strategi pengelolaan, tanaman alpukat, pengairan, nutrisi, hama dan gulma. dan memaksimalkan*

PENDAHULUAN

Kebun Buah Bendosari merupakan rintisan eduwisata pertanian yang diprakarsai oleh Kelompok Tani Jamur Dusun Bendosari, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan utama di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari adalah budidaya tanaman alpukat dan beberapa tanaman buah lainnya. Menurut Bapak Sagiman (2021), terdapat tiga jenis tanaman alpukat yang ditanam di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Tiga jenis tanaman alpukat tersebut adalah tanaman alpukat jenis hana 1, hana 2, dan hana 3. Hingga saat ini, budidaya alpukat di Kebun Buah Bendosari belum mampu menjadi komoditas yang menghasilkan. Hal ini dikarenakan banyak tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari mengalami ketidakmerataan pertumbuhan dan mengalami kematian. Penelitian ini berfokus untuk mengatasi masalah-masalah terkait ketidakmerataan pertumbuhan sekaligus meningkatkan produktivitas tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

Sejauh penelusuran ini, sudah ada beberapa jurnal ataupun buku yang membahas tentang pengelolaan atau budidaya alpukat. Jurnal maupun buku itu antara lain, Jurnal Agribisnis Lahan Kering “*Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usahatani Alpukat (Persea americana)*” karya Muhlisin, Setiawan Bambang Mulyatno, dan Ekowati Titik. Muhlisin dan kawan-kawan melakukan penelitian lapangan di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini berkesimpulan bahwa faktor lingkungan berpengaruh pada budidaya tanaman alpukat baik dalam hal pengairan, pemupukan dan pemeliharaan agar terhindar dari hama dan gulma. Buku dari Bagas Hermanto berjudul “*Meraup Untung dari Budidaya Alpukat*”, buku ini membahas tentang budidaya alpukat mulai dari pertumbuhan, hama penyakit, dan cara panen alpukat. Jurnal Agroekotek “*Respon Beberapa Media Pembibitan terhadap Pertumbuhan Bibit Alpukat (Persea americana Miller)*” karya Bambang

Kuswara dan Nini Marta pada tahun, jurnal ini membahas mengenai media tanam yang paling tepat untuk tanaman alpukat.

Setelah melihat beberapa literatur di atas, ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian di atas. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan metode yang serupa dengan jurnal dan buku yang telah tersedia sebelumnya. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu tempat pelaksanaan observasi. Observasi dilaksanakan di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

Secara garis besar, penelitian ini akan berfokus kepada tiga pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini. *Pertama*, bagaimana tanaman alpukat mendapat pasokan air yang cukup? *Kedua*, bagaimana tanaman alpukat mendapatkan cukup nutrisi dari pupuk? *Ketiga*, bagaimana tanaman alpukat terhindar dari hama dan gulma? Ketiga rumusan masalah di atas mencakup pertanyaan utama dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi pengelolaan tanaman alpukat untuk meningkatkan produktivitas di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait permasalahan-permasalahan pada rumusan masalah di atas.

METODE

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan gambaran dari objek penelitian. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis. Sehingga data yang diperoleh dari narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang alamiah yakni wawancara langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah, selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan cara melakukan wawancara dan observasi. Wawancara akan dilakukan secara langsung terhadap pengelola Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari yang kemudian akan dijadikan inti dari penelitian mengenai strategi pengelolaan tanaman alpukat guna meningkatkan produktivitas di

kebun Eduwisata Bendosari. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Data sekunder merupakan sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek material dan formal. Buku-buku ini lazimnya merupakan kajian, komentar atau pembahasan terhadap permasalahan yang menjadi objek penelitian. Sumber data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku dan e-jurnal .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengairan

Sistem pengairan di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari pada dasarnya masih mengandalkan curah hujan dan satu irigasi utama. Apabila curah hujan rendah, pengelola kebun menggunakan *sprinkler* dan selang air sebagai alat untuk menyiram tanaman alpukat. Jenis tanah di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari adalah tanah liat yang sebenarnya kurang cocok untuk menanam alpukat.

Air sangat esensial untuk pertumbuhan tanaman alpukat. Namun, alpukat sensitif terhadap kelebihan ataupun kekurangan air. Ketersediaan air yang rendah menyebabkan pertumbuhan tajuk alpukat menurun seiring dengan berkurangnya air di zona perakaran. Hal ini akan berdampak pada proses fotosintesis yang akan menyebabkan penurunan produksi alpukat. Sedangkan pada tanah yang berongga dan drainasenya buruk, kelebihan air dapat menyebabkan genangan air sehingga terjadi busuk akar (Singh, 2020). Karena ketersediaan air adalah salah satu faktor kunci dalam mengendalikan kualitas dan produktivitas alpukat, maka perlu pemahaman mendalam mengenai hubungan tanaman-air dan diperlukan strategi irigasi yang tepat dalam rangka optimalisasi produktivitas tanaman.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Darwish dan Elmetwalii (2020) peningkatan produktivitas alpukat melalui irigasi dapat menggunakan Sistem Kombinasi Irigasi Mikro-sprinkler dan Irigasi Tetes (*Combined Approach of micro-sprinkler and drip irrigation system*). Irigasi mikro-sprinkler memaksimalkan area basah di sekitar pohon dan irigasi tetes memaksimalkan pengairan kebun.



Gambar 1. Pengairan *Springler* (Sumber : Dokumen Pribadi)

2. Nutrisi tanaman alpukat

Secara umum, tanaman membutuhkan 16 nutrisi penting yaitu hidrogen, oksigen, karbon, dan 13 nutrisi mineral yang sebagian besar berasal dari tanah dan air. 13 unsur yang tersisa dibagi menjadi unsur hara primer, unsur hara sekunder dan mikronutrien. Nutrisi utama yang dibutuhkan tanaman alpukat adalah nitrogen, fosfor, dan kalium. Nutrisi sekunder yang dibutuhkan adalah kalsium, magnesium dan sulfur. Unsur hara mikro yang dibutuhkan adalah seng, besi, mangan, tembaga, boron, molibdenum, dan klorin. Untuk mencukupi kebutuhan nutrisinya, tanaman alpukat perlu dipupuk secara teratur (Bender, 2012). Pemupukan di Kebun Buah dan Eduwisata menggunakan dua jenis pupuk yaitu pupuk organik (fermentasi kotoran hewan ternak) dan pupuk kimia (NPK dan fertiphos) yang dilakukan satu bulan sekali.

Pemupukan alpukat dilakukan berdasarkan umur tanaman. Apabila program pemupukan dilakukan secara pertahun, dapat menggunakan pupuk urea (45% N), pupuk TSP (50% P), dan KCl (60% K). Tanaman alpukat muda (1-4 tahun) diberi urea, TSP, KCl masing-masing sebanyak 0,27-1,1 kg/pohon, 0,5-1 kg/pohon, 0,2-0,83 kg/pohon. Sedangkan untuk tanaman alpukat umur produksi (lebih dari 5 tahun) masing-masing diberikan pupuk sebanyak 2,22-3, 55 kg/pohon, 3,2 kg/pohon, dan 4 kg/pohon. Pemberian pupuk sebaiknya dilakukan 4 kali dalam setahun. Mengingat perakaran alpukat yang memiliki sedikit rambut akar dan pertumbuhannya kurang ekstra, maka pupuk diberikan agak sering dengan dosis yang kecil. Pemberian pupuk sebaiknya juga diletakkan sedekat mungkin dengan akar. Caranya dengan membuat lubang tepat di bawah tepi tajuk tanaman yang melingkari tanaman sedalam 30-40 cm lalu pupuk ditanamkan di dalamnya. (Hermanto, 2015).



Gambar 2. Pemupukan (Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Pengendalian Hama dan Gulma

Salah satu penyebab kurangnya produktivitas tanaman alpukat yaitu kondisi kesehatan tanaman yang buruk. Hal ini dapat disebabkan oleh hama dan gulma yang menyerang tanaman alpukat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Mawang pada 06 September 2021, selaku pengelola kebun, hama dan gulma yang menyerang tanaman alpukat di Kebun Buah Bendosari diantaranya yaitu rayap dan uret yang ada pada tanah, ulat pada batang, bercak daun, dan jamur. Usaha yang dilakukan oleh pihak Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari untuk menanggulangi rayap dan uret adalah dengan menaburkan insektisida furadan pada tanah sekeliling tanaman alpukat. Kemudian untuk mengatasi adanya hama ulat pada batang dan bercak daun, dilakukan penyemprotan dengan cairan insektisida dan fungisida sebanyak dua kali dalam satu minggu, sedangkan untuk usaha pencegahan penyemprotan dilakukan sebanyak satu kali dalam dua minggu. Gulma yang menyerang tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari adalah rumput liar dan benalu. Usaha yang dilakukan oleh pengelola kebun untuk mengatasi gulma tersebut adalah disemprot menggunakan cairan sejenis *roundup* yaitu racun rumput supremo dengan jarak satu meter dari batang tanaman alpukat.



Gambar 3. Hama pada daun (Sumber: Dokumen Pribadi)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Christia (dalam Muhlisin , dkk, 2021), menyatakan bahwa gulma menyebabkan penurunan jumlah daun pada tanaman alpukat dan kerapatan gulma dengan tanaman alpukat juga mempengaruhi tinggi tanaman. Dapat disimpulkan bahwa adanya gulma pada tanaman alpukat mempengaruhi faktor lingkungan dan hasil produksi tanaman alpukat. Sebenarnya terdapat beberapa cara untuk mengendalikan hama dan gulma. Contohnya untuk mengatasi serangan tungau merah pada daun yang dapat menyebabkan bintik-bintik berwarna merah pada daun, cara mengatasinya adalah dengan menyemprotkan akarisida kelthan MF yang mengandung bahan aktif dikofoldan dengan dosis 0,6-1 liter/ha. Untuk mengatasi busuk akar tindakan yang perlu dilakukan adalah perbaikan drainase, sehingga tidak terdapat air yang menggenang pada bagian akar tanaman alpukat (Hermanto,2015). Sedangkan untuk mengatasi hama rayap, dapat menggunakan pestisida kimia fipronil dan klorpirifos yang telah terbukti mampu mengendalikan hama rayap dan meningkatkan mortalitas rayap pada budidaya kelapa sawit (Anggriawan, dkk, 2018). Penanggulangan Rayap pada tanah juga dapat menggunakan oli dan penyemprotan cairan insektisida, akan tetapi dalam penelitian Angga Pramana menyebutkan bahwa oli lebih efektif daripada cairan insektisida (Pramana, 2016). Pengendalian-pengendalian tersebut tetap terpengaruh oleh intensitas curah hujan, oleh karena itu sebaiknya pengobatan dilakukan pada waktu curah hujan rendah atau di saat tanah kering.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan tanaman alpukat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari untuk saat ini masih belum berjalan secara maksimal. Oleh sebab itu, pengelolaan dapat dimaksimalkan dengan beberapa cara, diantaranya perbaikan sistem pengairan menggunakan sistem Kombinasi Irigasi Mikro-sprinkler dan Irigasi tetes, irigasi mikro-sprinkler memaksimalkan area basah di sekitar pohon dan irigasi tetes memaksimalkan pengairan kebun. Melakukan pemupukan secara rutin untuk memaksimalkan nutrisi yang diperoleh oleh tanaman alpukat. Menyemprotkan akarisida kelthan untuk mengatasi serangan tungau merah pada daun alpukat. Melakukan perbaikan drainase untuk mengatasi busuk akar. Menyemprotkan pestisida kimia fipronil dan klorpirifos untuk mengendalikan hama rayap pada akar tanaman alpukat.

Penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dari penelitian ini, seperti kurang maksimalnya observasi yang dilakukan dan terbatasnya ketersediaan literatur yang dapat mendukung penelitian ini. Sehingga diperlukan adanya penelitian lebih lanjut agar ditemukan strategi pengelolaan tanaman alpukat yang lebih tepat, guna meningkatkan produktivitas Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat diadopsi dan diaplikasikan sebagai strategi untuk mengelola kebun demi meningkatkan produktivitas Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, Ichwan., Samsuri Tarmadja, & Elisabeth Nanik Kristalisas. (2018). Uji Efektifitas Insektisida Hayati, Insektisida Kimia dan Insektisida Botani dalam Mengendalikan Hama Rayap di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Agromast*. 3(1).
- Bender, G. S. (2012). *Avocado Production in California: A Cultural Handbook for Growers 2nd Edition*. California Cooperative Extension

- Darwish, W. M. B., & Elmetwalli, A. H. (2020). Influence of Irrigation Method and Fertilization Type on Avocado Yield and Quality. *Misr Journal of Agricultural Engineering*, 36(1): 141-156.
- Hermanto, Bagas. (2015). *Meraup Untung dari Budidaya Alpukat*. Istana Media.
- Kuswara, Bambang., & Nini Marta. (2016). Respon Beberapa Media Pembibitan Terhadap Pertumbuhan Bibit Alpukat (*Persea americana* Miller). *Jurnal Agroekotek*. 8(1):22-26.
- Muhlisin, Setiawan Bambang Mulyanto, & Ekowati Titik. (2021). Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usahatani Alpukat (*Persea americana*). *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, 6 (2): 70-75
- Pramana, Angga. (2016). Penggunaan Oli dan Insektisida Untuk Mengendalikan Rayap di Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. 1(2):65-72.
- Sagiman. (2021, September 5). *Hasil Wawancara Pribadi*.
- Simawang, Abdullah. (2021, September 6). *Hasil Wawancara Pribadi*.
- Singh, Liz. (2020). *Avocado Irrigation Literature Review*. Hort Innovation.

PEMETAAN DAERAH RAWAN DAN POSKO EVAKUASI SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA LETUSAN GUNUNG MERAPI DI DESA WONOKERTO

**Dwina Sanriska Putri, Indah Melinda Putri, Monica Krisyanti, Muhammad
Hamdan Saifullah, Ni'matun Musyafa'ah**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta

Abstract

Indonesia is a country prone to geological disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, landslides and tsunamis. Disaster can be referred to as a condition that causes damage, loss of life, and loss. As a consequence of the state's obligation to protect its people, the government is expected to take appropriate steps to reduce risks and have contingency plans to minimize the impact of disasters. Disaster management efforts must use the paradigm of disaster risk reduction through prevention, mitigation, preparedness, rescue and recovery programs. This research is a study on disaster mitigation of the eruption of Mount Merapi in Turi Sleman, precisely in Wonokerto Village. This research uses descriptive qualitative research method. In the implementation of disaster mitigation for the eruption of Mount Merapi in Wonokerto Village, the government was seen coordinating with related agencies and the DIY SAR TEAM. The community is widely involved in various mitigation activities so that an understanding of disaster arises in the community. In addition, the ease of accessing information makes the implementation of mitigation run smoothly. Mitigation efforts in the midst of the Covid-19 pandemic require special attention, especially in determining refugee posts. The results obtained from the Mount Merapi eruption disaster mitigation activity in Wonokerto Village are that this mapping activity can run well, each post must still implement strict health protocols to prevent Covid-19 transmission, and this evacuation takes the coordinates of 42 points located in 13 hamlets.

Keywords: Disaster, Mount Merapi, Mitigation, Management

Abstrak

Indonesia termasuk negara yang rawan bencana geologis seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tanah longsor dan tsunami. Bencana bisa disebut sebagai suatu keadaan yang menyebabkan kerusakan, jatuhnya korban, dan kerugian. Sebagai konsekuensi kewajiban negara untuk melindungi rakyatnya maka pemerintah diharapkan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko dan mempunyai rencana keadaan darurat untuk meminimalkan dampak bencana. Upaya penanggulangan bencana seharusnya menggunakan paradigma pengurangan resiko bencana melalui program pencegahan, mitigasi, kesiap-siagaan, penyelamatan dan pemulihan. Penelitian ini merupakan kajian mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi di Turi Sleman tepatnya di Kalurahan Wonokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan mitigasi bencana struktural dan non struktural erupsi Gunung Merapi oleh pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada pelaksanaan mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi di Kalurahan Wonokerto, nampak pemerintah berkoordinasi dengan instansi terkait dan TIM SAR DIY. Masyarakat banyak dilibatkan dalam berbagai kegiatan mitigasi sehingga timbul pemahaman tentang kebencanaan di masyarakat. Selain itu kemudahan dalam mengakses informasi membuat pelaksanaan mitigasi berjalan lancar. Upaya mitigasi ditengah Pandemi Covid-19 memerlukan perhatian khusus terutama dalam menentukan posko evakuasi. Hasil yang didapatkan kegiatan mitigasi bencana letusan gunung Merapi di Desa Wonokerto yaitu kegiatan pemetaan ini dapat berjalan dengan baik, setiap posko tetap harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah penularan Covid-19, dan evakuasi ini mengambil titik koordinat sebanyak 42 titik yang terdapat di 13 padukuhan.

Kata kunci: Bencana, Gunung Merapi, Mitigasi, Penanggulangan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah gunung api aktif sebanyak 127, terbanyak di dunia dan menduduki peringkat pertama dengan jumlah korban jiwa terbanyak. Dari 127 gunung api tersebut, hanya 69 gunung api aktif yang dipantau oleh PVMBG. (*Tipe Gunung Api Di Indonesia (A, B, Dan C)*, 2021) Seperti pada saat tahun 2010, Indonesia mengalami bencana yang cukup besar yaitu meletusnya Gunung Merapi dan mengakibatkan kerusakan yang cukup parah, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesiagaan terhadap bencana tersebut. Gunung merapi merupakan salah satu gunung aktif di Indonesia yang berada di DIY-Jawa Tengah. Wilayah yang sangat terdampak dari bencana tersebut adalah Magelang, Boyolali, Klaten, dan yang di wilayah DIY terdapat di wilayah Cangkringan dan Turi.

Hingga saat ini Gunung Merapi masih berstatus siaga (level III) dan perkembangannya masih terus meningkat (BPPTKG, 2021). Merespon hal tersebut, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membentuk tim Relawan Merapi yang beranggotakan mahasiswa aktif. Relawan Merapi tersebut ditugaskan di posko tanggap darurat gunung merapi di wilayah Turi, Sleman tepatnya di Kelurahan Wonokerto yang bekerjasama dengan relawan SAR DIY Unit Wonokerto.

Dalam menjalankan tugasnya, Relawan Merapi bersama SAR DIY Unit Wonokerto memiliki beberapa program yang salah satunya adalah pemetaan daerah rawan bencana dan posko evakuasi atau pengungsian. Program tersebut merupakan suatu upaya untuk mencegah serta meminimalisir jumlah korban meletusnya gunung merapi. Selain itu juga sebagai bentuk kesiapsiagaan dan upaya mitigasi bencana dari

tim SAR dan Relawan untuk menghadapi jika sewaktu-waktu Gunung Merapi meletus.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan lapangan dan wawancara kepada TIM SAR Daerah Istimewa Yogyakarta Unit Wonokerto terkait upaya mitigasi bencana letusan Gunung Merapi di Wonokerto. Upaya mitigasi yang dapat dilakukan adalah dengan pemetaan Daerah Rawan Bencana dan posko evakuasi. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, hilangnya dan kerugian harta benda (rumah, perabotan dan lain-lain) serta timbulnya dampak psikologis bagi masyarakat Wonokerto apabila terjadi letusan Gunung Merapi.

Peta Kawasan Rawan Bencana adalah bentuk peringatan dini yang memuat zonasi level kerawanan sehingga masyarakat mengetahui bahaya atau status kegiatan vulkanik Gunung Merapi serta langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil. Peta Kawasan Rawan Bencana dapat diakses masyarakat umum melalui fasilitas yang disediakan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Google Maps sehingga pengguna dapat mengidentifikasi posisi mereka masuk dalam wilayah yang rawan terdampak erupsi Merapi atau tidak.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Relawan dan TIM SAR Unit Wonokerto adalah melakukan koordinasi dengan pihak RT, RW, Padukuhan maupun posyandu setempat untuk mendapatkan data yang mencakup kartu keluarga (KK), Nomor Induk Penduduk (NIK), nama, alamat, jenis kelamin, tempat tinggal, tempat tanggal lahir, usia, kategori rentan usia, penyandang disabilitas atau kebutuhan khusus, jumlah ternak dan kendaraan di setiap keluarga.

Upaya mitigasi ditengah Pandemi Covid-19 memerlukan perhatian khusus terutama dalam menentukan posko evakuasi. Setiap posko harus menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk mencegah penularan Covid-19. Oleh karena itu satu bilik berukuran 150 cm x 200 cm ditujukan untuk satu keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan dua anak. Relawan melakukan penghitungan luas posko secara menyeluruh untuk selanjutnya didirikan bilik sesuai standar penanganan bencana ditengah pandemi.

HASIL

Pada pelaksanaan kegiatan pemetaan daerah rawan bencana dan posko evakuasi ini mengambil titik koordinat sebanyak 42 titik yang terdapat di 13 padukuhan. Titik ini digunakan sebagai titik kumpul saat terjadi erupsi, sehingga menggunakan tempat-tempat yang luas serta mudah diingat oleh masyarakat seperti lapangan, masjid, sekolah, maupun rumah Bapak Dukuh. Dengan demikian saat terjadi erupsi masyarakat dapat bergerak cepat menuju titik yang sudah ditentukan.

NO	NAMA PADUKUHAN	ALAMAT	TITIK KOORDINAT	Ket
1	Manggungsari	Lapangan depan masjid Manggungsari	-7°37'11", 110°23'13", 647,0m, 70°	
2		Pak Dukuh Manggungsari	-7°36'50", 110°23'7", 678, 0m, 347°	
3		SD Tarakanita	-7°36'42", 110°23'10", 694,0m, 246°	
4	Gondo Arum	Gedung Cabe	-7°36'19", 110°23'5", 699, 0m, 256°	
5		Lapangan Voly	-7°36'23", 110°23'9", 707, 0m, 229°	
6	Tunggul Arum	Bunker Tunggul Arum	-7°36'5", 110°23'38", 771, 0m, 313°	
7		Aula Tunggularum	-7°35'58", 110°23'38", 777, 0m, 140°	
8	Sempu	Rumah Pak Carik Sempu	-7°36'50", 110°22'26", 623, 0m, 87°	
9		Perempatan Tlatar	-7°36'36", 110°22'45", 667, 0m, 67°	
10		Ponpes Kapingrejo	-7°36'58", 110°22'23", 616, 0m, 346°	
11		Pasar Bale Laras	-7°36'54", 110°22'29", 612, 0m, 294°	
12	Banjarsari	Gedung Serbaguna Arjosari	-7°37'34", 110°22'27", 582,0m, 81°	
13		Kopi Pak Rin	-7°37'5", 110°22'45", 622,0m, 202°	
14		Pak Dukuh Arjosari	-7°37'46", 110°22'20", 518,6m, 118°	
15	Imorejo	Kelurahan	-7°37'15", 110°22'57", 733,0m, 273°	
		Mas Sidik (Depan Masjid)	-7°37'42", 110°23'0", 550,0m, 55°	
		SDN Nganggrung	-7°37'33", 110°22'58", 181,0m, 89°	
16	Jambusari	Pak Dukuh Jambusari	-7°37'41", 110°22'52", 550,3m, 71°	
17		Ketua RW 15, Pak Ngatijo	-7°37'39", 110°22'45", 563,7m, 68°	
18		Ketua RW 14, Pak Purwanto	-7°37'31", 110°22'40", 564,6m, 68°	
19		SDN Banyuurip 1	-7°37'46", 110°22'41", 118m, 341°	
20	Dukuhsari	Pak Dukuh Dukuhsari, Pak Ganjar Asmara	-7°37'50", 110°22'53", 554,8m, 148°	
21		Lapangan Puntuk	-7°38'13", 110°22'25", 483,2m, 328°	
22	Kembang	Pasar Ikan Garongan	-7°38'21", 110°22'54", 489,7m, 341°	
23		SDN Banyuurip 2	-7°38'22", 110°22'55", 93°	
24		Aula Kembang	-7°38'5", 110°23'3", 494,1m, 294°	
25		Kepala Dukuh Kembang	-7°38'0", 110°23'5", 494,7m, 346°	

Contoh hasil pemetaan titik koordinat

Sumber : Dokumen Relawan Merapi

Setelah mendapatkan titik koordinat, selanjutnya dilakukan pendataan sarana dan prasarana posko pengungsian. Sebelumnya, dilakukan survey terlebih dahulu terhadap tempat-tempat yang dapat berpotensi untuk dijadikan tempat pengungsian, dan dihasilkan 6 barak pengungsian yaitu :

- Barak Kelurahan Wonokerto
- Barak Aula Arjosari
- Barak Aula Kembang
- Barak Deswita Pulesari
- Barak Deswita Jaka Garong

Pemetaan selanjutnya adalah pemetaan terhadap warga dan asset yang dimiliki warga di Kawasan Rawan Bencana (KRB). Kegiatan ini merupakan pengaplikasian dari *assessment* atau pengamatan dan merupakan langkah awal dalam mengantisipasi terjadinya bencana Gunung Merapi yang berorientasi pada data serta administrasi dari warga di KRB. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkirakan hal-hal yang diperlukan dalam pengontrolan warga dan evakuasi warga jika terjadi bencana. Data yang dibutuhkan dalam program kerja ini bersumber pada data yang ada di RT, RW, Padukuhan maupun Posyandu setempat.

Data tersebut melingkupi nomor Kartu Keluarga (KK), Nomor Induk Penduduk (NIK), nama, alamat, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, usia, kategori rentan usia, penyandang disabilitas atau kebutuhan khusus, jumlah ternak dan kendaraan di setiap keluarga. Mengingat data tersebut bersifat rahasia, maka dari itu hanya dikhususkan untuk Relawan Merapi dari KKN UIN dan Kalurahan Wonokerto. Data mentah yang telah didapatkan kemudian diolah dan diberikan kepada relawan atau instansi yang membutuhkan data tersebut, dengan catatan data yang diberikan bersifat umum dan tidak rahasia. Adapun daerah yang telah dilakukan pendataan sebagai berikut :

1. KRB 1 Banjarsari
2. KRB 1 Imorejo RT 01
3. KRB 1 Imorejo RT
4. KRB 1 Imorejo RT 03
5. KRB 1 Imorejo RT 04
6. KRB 2 Kemiri RT 03
7. KRB 2 Candi RT 7 Purwobinangun
8. KRB 2 Candi RT 4 Purwobinangun
9. KRB 2 Tawangrejo RT 3 Purwobinangun
10. KRB 2 Tawangrejo RT 2 Purwobinangun
11. KRB 3 Ngandong RT 02 RW 27 Girikerto
12. KRB 3 Ngandong RT 03 RW 1 Girikerto
13. KRB 3 Ngandong RT 01 RW 1 Girikerto
14. KRB 3 Ngandong RT 06 RW 1 Girikerto
15. KRB 3 Ngandong RT 07 RW 1 Girikerto
16. KRB 3 Ngandong RT 05 Girikerto

17. KRB 3 Ngandong RT 02 RW 1 Girikerto

18. KRB 3 Relokasi Palem Girikerto

Kendala pada program kegiatan Pendataan Warga di Kawasan Rawan Bencana (KRB) terletak pada teknis pelaksanaan yang disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu, hal tersebut berakibat pada kurang maksimalnya mobilisasi tim relawan yang bertugas mengambil data dengan terjun langsung ke lokasi pengambilan data.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan pemetaan daerah rawan dan posko evakuasi sebagai upaya mitigasi bencana letusan Gunung Merapi di Desa Wonokerto sudah berjalan cukup baik. Maka dapat disimpulkan dari temuan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program mitigasi bencana, yaitu:

1. Informasi.

Informasi sangat menunjang keberhasilan dari mitigasi. Tanpa adanya data yang akurat dan aktual maka program mitigasi tidak dapat berjalan maksimal. Kemudahan dalam mengakses informasi juga membuat mitigasi berjalan dengan lancar.

2. Antusiasme masyarakat.

Antusiasme masyarakat dalam kegiatan pengurangan resiko bencana dan dengan keikutsertaan masyarakat juga akan meminimalisir penolakan karena masyarakat akan merasa memiliki kebijakan yang telah dibuatnya bersama-sama.

3. Inisiasi dari masyarakat.

Hal ini menandakan adanya perubahan pandangan terhadap bencana di masyarakat dan pemahaman cara mengurangi resiko bencana.

4. Koordinasi.

Koordinasi dengan instansi terkait akan mendukung keberhasilan program mitigasi dan masyarakat akan lebih paham bagaimana penanggulangannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012).

Menjalin Mitra Saling Berbagi. Daerah Istimewa Yogyakarta.

BNPB. (2011). Indeks Rawan Bencana. Jakarta.

BPPTKG. (2021). Status Merapi

Budi Santoso, Toto. (2010). Pembuatan Peta Estimasi Resiko dan Rancangan Jalur Evakuasi Gunung Api di Kawasan Yogyakarta dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. Semarang: Jurusan Teknik Geodesi Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

Kusumasari. (2014). Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal.

Yogyakarta: Gava Media

Tipe Gunung Api di Indonesia (A, B, dan C). (2021). Magma Indonesia

STRATEGI CONTENT MARKETING DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS (Studi Kasus Pada Video Dokumenter Kebun Buah Eduwisata Bendosari)

Nuza Istidah¹, Nadhilatul Khaerunnisa², Nadia Rachma Wardhana³, Rifaldi Iwan⁴
, Muhammad Afriandi⁵

nuzaist1401@gmail.com, nadhilat4@gmail.com,

nadiarachmawardana@gmail.com, rifalddiwan6@gmail.com,

Magedown15@gmail.com

Pengabdian Masyarakat Kebun Buah Eduwisata Periode 3

LPPM UIN Sunan Kalijaga

Abstract

Media has become a necessity that is consumed by humans almost every day. So that in the digital space, humans are interconnected and connected to each other through networks. As media consumers, human existence will be seen through the content produced by new media, one of which is social media. This applies to a brand, especially tourism, in building a marketing strategy through content on social media. The limit of using social media is infinite, making social media activities a very fun thing. Content with good packaging will certainly get good attention and this becomes important in a brand to grow brand awareness. This research is a case study on strategy content marketing in the world of tourism. Moreover, the purpose of this research is to find out how to implement the content marketing strategy of the Bendosari Eduwisata Fruit Garden through documentary videos. The focus of this research is on strategy content marketing in building brand awareness. The results of this study indicate that the distribution of marketing content used in the video documentary Ekowisata Bendosari Fruit Garden uses storytelling sales techniques. Combining the storyline with the coherent past to the latest which is packaged in this storytelling technique is the first bridge in building brand awareness.

Key Words: Brand Awareness, Content Marketing, New Media, Marketing Strategy, Storytelling

Abstrak

Media baru menjadi kebutuhan yang nyaris setiap hari dikonsumsi oleh manusia. Sehingga dalam ruang digital, manusia saling terkoneksi dan terhubung satu sama lain melalui jaringan. Sebagai konsumen media, eksistensi manusia akan nampak melalui konten-konten yang diproduksi oleh media baru salah satunya media sosial. Hal ini, berlaku dalam sebuah brand khususnya pariwisata dalam membangun strategi marketing melalui konten-konten di media sosial. Batas penggunaan media sosial yang tak terhingga, menjadikan kegiatan bermedia sosial menjadi hal yang sangat menyenangkan. Konten dengan pengemasan yang baik tentu akan mendapat atensi yang baik dan hal ini menjadi penting dalam sebuah brand untuk menumbuhkan brand awareness. Penelitian ini merupakan studi kasus mengenai strategi *content*

marketing dalam dunia pariwisata. Terlebih, tujuan dari penelitian ini guna mengetahui bagaimana penerapan strategi konten marketing Kebun Buah Ekowisata Bendosari melalui video dokumenter. Fokus penelitian ini berada pada strategi *content marketing* dalam membangun sebuah brand awareness. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendistribusian konten marketing yang digunakan dalam video dokumenter Kebun Buah Ekowisata Bendosari menggunakan teknik penjualan storytelling. Memadukan alur cerita dengan runtut waktu dahulu hingga terkini yang dikemas dalam teknik storytelling ini menjadi jembatan pertama dalam membangun brand awareness.

Kata Kunci: Brand Awareness, Content Marketing, Media Baru, Strategi Marketing, Storytelling

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberi pengaruh yang signifikan terhadap trend komunikasi pemasaran dalam dunia pariwisata. Kegiatan komunikasi pemasaran merupakan hasil dari adanya pemanfaatan era digital dalam menguasai pangsa pasar. Hidup di era digital, mengharuskan kita memahami cara kerja digital marketing. Digital marketing adalah memanfaatkan area luas pada media seperti televisi, radio, perangkat *mobile* hingga internet, dimana media tersebut akan memberikan infografis tentang berbagai produk yang dipasarkan oleh pihak produsen. Pengemasan *content marketing* yang matang dapat menumbuhkan kesadaran konsumen, untuk itu pemanfaatan media sosial seperti Youtube dan media lainnya menjadi perlu untuk dipelajari agar timbul kesadaran merek atau *brand awareness*.

Content Marketing Institute mendefinisikan pemasaran konten sebagai pendekatan pemasaran strategis untuk menciptakan dan mendistribusikan konten yang bernilai, relevan, dan konsisten untuk menarik dan memperoleh khalayak yang jelas dengan tujuan mendorong aksi pelanggan yang menguntungkan (Harris, 2019). Kesadaran merek atau yang biasa dikenal dengan *brand awareness* merupakan kemampuan konsumen untuk mengenali dan mengingat suatu merek atau produk hanya dengan melihat sesuatu dari merek tersebut baik warna, logo, *image* dan video yang menggambarkan suatu brand. Terdapat beberapa cara untuk mencapai brand awareness, salah satunya adalah melalui pembuatan video dokumenter.

Keberadaan media sosial menjadi sarana bagi konsumen yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi baik berupa teks, gambar, audio, dan video dengan banyak pihak baik antar perusahaan kepada konsumen atau konsumen pada

perusahaan (Kotle. 2012). Sebagai wisata berbasis edukasi, Kebun Buah Eduwisata Bendosari perlu menerapkan strategi content marketing agar dapat eksis di panggung media baru. Pemanfaatan media baru yang kini dimanfaatkan oleh Kebun Buah Eduwisata Bendosari yang dikemas melalui video dokumenter menjadi dasar adanya penelitian ini hadir.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu bagaimana strategi *content marketing* dalam membangun *brand awareness* melalui video dokumenter Kebun Buah Eduwisata Bendosari. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui strategi content marketing dalam membangun *brand awareness* melalui video dokumenter Kebun Buah Eduwisata Bendosari. Penelitian ini harapannya membawa kegunaan dan manfaat yaitu sebagai tolak ukur dalam membangun *brand awareness* berdasarkan strategi *content marketing* melalui video dokumenter Kebun Buah Eduwisata Bendosari.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pertama diperoleh dari Jurnal Biokultural, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, Hal. 152-171 Program Studi Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Strategi Digital Content Marketing pada Akun Media Sosial Instagram Mojok.co dalam Mempertahankan Brand Engagement” yang ditulis oleh Dhealda Ainun Saraswati dan Chatia Hastari. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan adalah *content marketing*, komunikasi pemasaran, dan brand engagement. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam mempertahankan brand engagement bahwa strategi *content marketing* di Instagram Mojok.co lebih mengutamakan pembuatan konten yang dapat memancing *engagement*, jangkauan, audiens dan ilustrasi.

Tinjauan pustaka kedua diperoleh dari Jurnal Akrab Juara, Vol. 5, No. 4 Edisi November 2020, Hal. 1-13 Universitas Bina Sarana Informatika dengan judul “E-Commerce Content Creative dalam Strategi Komunikasi Pemasaran Digital untuk Meningkatkan Brand Awareness” yang ditulis oleh Ade Budi Santoso, Agung Putra Mulyana, Muhammad Irfan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah brand awareness, komunikasi pemasaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa

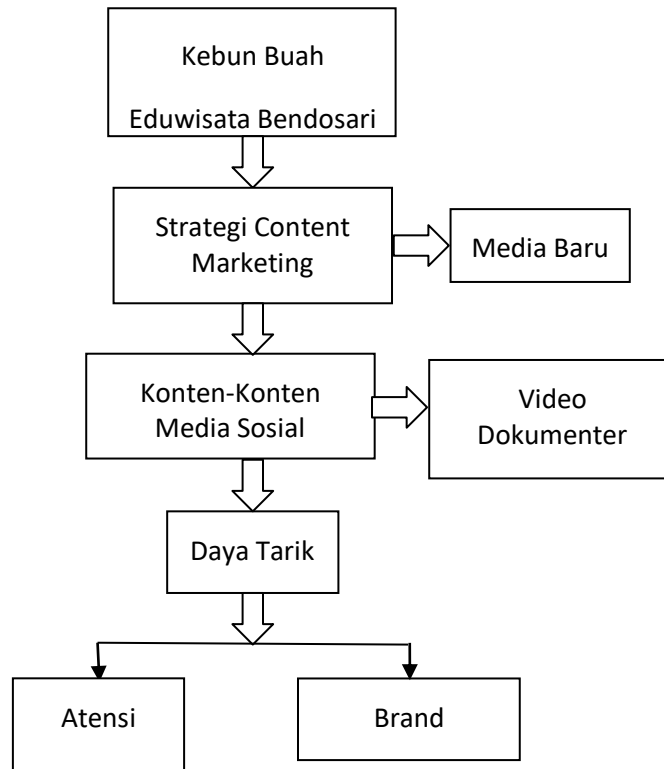
strategi komunikasi pemasaran pada PT. Payfazz Teknologi Nusantara untuk meningkatkan kesadaran merek (*brand awareness*) melalui media sosial instagram telah sesuai dengan teori bauran komunikasi pemasaran.

Tinjauan pustaka ketiga diperoleh dari Jurnal Prologia Vol. 3, No. 1, Juli 2019, Hal 177-181 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara dengan judul “Strategi Content Marketing untuk Membangun Brand Awareness (Studi Kasus Video Aftermovie Djakarta Warehouse Project)” yang ditulis oleh Lea Aprilia, Diah Ayu Candraningrum, Nigar Pandrianto. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Media sosial, *content marketing*, dan *brand awareness*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui kelima pilar yang ada pada video membuat video *aftermovie* DWP sebagai bentuk content marketing berhasil membangun *brand awareness* terhadap festival *Djakarta Warehouse Project*.

KERANGKA BERPIKIR

Kebun Buah Eduwisata Bendosari memiliki peluang besar menjadi pusat wisata di ranah edukasi perkebunan. Sebagai tempat wisata yang bergerak di ranah edukasi, tentunya diperlukan strategi marketing yang dapat membantu perkembangan wisata khususnya dalam meningkatkan *brand awareness* di masyarakat. Media digital adalah platform media baru yang saat ini banyak digunakan dalam menerapkan strategi marketing dengan memproduksi konten-konten yang mampu menarik minat konsumen dan meningkatkan *brand awareness* masyarakat.

Berbagai jenis konten yang disajikan sebagai bentuk dari *strategi content marketing* Kebun Buah Eduwisata Bendosari untuk meningkatkan *brand awareness* masyarakat. Salah satunya yaitu konten video dokumenter yang diunggah melalui akun Youtube Kebun Buah Eduwisata Bendosari. Penyajian konten tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan atensi masyarakat terhadap Kebun Buah Eduwisata Bendosari dalam membangun *brand awareness* di benak masyarakat. Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. (Mawardi, 2016:15)

Pemilihan studi kasus sebagai metode penelitian ini adalah karena sesuai dengan apa yang diungkapkan Stake dalam Creswell, (2015: 139) dalam studi kasus tunggal peneliti memfokuskan pada isu dan persoalan, kemudian memilih salah satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Kualitatif studi kasus atau penelitian kasus yang bisa menunjukkan penjelasan yang mendalam dan pemahaman tentang suatu yang lain dari yang bisa dijelaskan secara mendalam sesuai

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan melakukan observasi langsung, dokumentasi dan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif studi kasus yang bisa menunjukkan penjelasan suatu yang lain dari yang bisa dijelaskan secara mendalam sesuai dengan format metode kasus.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang diteliti (Aritkunto, 2006:124). Metode observasi dipilih karena dengan mengamati objek penelitian menjadi lebih tahu dan lebih dapat memahami kondisi yang sedang di alami dan dapat memahami proses pembuatan konten dan turut mengamat video dokumenter melalui Youtube dalam strategi marketing Kebun Buah Bendosari melalui video dokumenter untuk meningkatkan *brand awareness*.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk menunjang pengumpulan data dengan mengumpulkan data dan mempelajari dokumen yang relevan. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu membuat video singkat yang dimana berisikan tentang informasi Kebun Buah Bendosari yang bisa membantu dalam promosi dan memberikan pengetahuan bagi khalayak banyak melalui video. Alasan menggunakan dokumentasi ini adalah supaya memiliki aset digital yang guna mendapatkan informasi yang mendukung dan guna untuk konten kreatif dalam pembentukan brand.

3. Studi Literatur

Merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013:93). Peneliti menggunakan metode ini guna untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai tempat pariwisata yang berbasis edukasi, Kebun Buah Eduwisata Bendosari memiliki peluang besar dalam memperkenalkan wisata perkebunan di ranah media baru. Untuk itu, strategi content marketing yang dikembangkan yaitu dengan melakukan komunikasi pemasaran melalui media digital. Populasi tanaman yang begitu banyak dibudidayakan seperti jambu kristal, alpukat, jeruk lemon dan tanaman lain menjadi konten utama ditonjolkan dalam komunikasi pemasaran.

Peneliti melakukan pencarian data menggunakan teknik observasi langsung dilapangan dan pengamatan melalui video dokumenter. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tempat Kebun Buah Eduwisata Bendosari memiliki suasana alam yang begitu asri. Konten dengan menonjolkan keaslian sebuah tempat wisata dapat menjadi daya tarik sendiri bagi audiens. Fenomena viralnya konten tempat wisata alam yang masih asri di jagat media sosial, membuat keindahan wisata alam masih menjadi destinasi yang sangat diminati oleh kalangan pengguna media baru. Video dokumenter yang memuat topik sejarah dan kegiatan Kebun Buah Eduwisata Bendosari, menampilkan suasana dan tempat yang sesuai dengan lokasi yang ada. Beberapa tanaman seperti mangga dan jambu kristal yang menjadi icon penjualan di Kebun Buah Eduwisata Bendosari juga turut ditonjolkan.

Melalui video dokumenter yang telah dirilis oleh akun official Youtube Kebun Buah Eduwisata Bendosari, strategi marketing dikemas dalam bentuk *storytelling*. Dilansir dari Hubspot, *storytelling* merupakan proses penggabungan fakta dan cerita untuk disampaikan kepada pengguna supaya mereka semakin tertarik dengan apa yang kita tawarkan. Dimana *storytelling* sendiri merupakan bagian dari strategi *marketing*. Melalui cerita, strategi penjualan dikemas dengan cara *soft selling*.



https://youtu.be/IWr4a4c6_Gc

Iklan berbentuk *storytelling* mulai diminati banyak pengiklan karena mendapat respon positif dari konsumen. Pemasar dan pengiklan menyadari adanya kekuatan dari sebuah cerita dalam iklan dan selalu menerapkannya. Mereka secara khusus menggunakan teknik ini dalam beberapa tahun terakhir (Wuta, 2018:8). Sehingga, dari narasi sejarah berdirinya Kebun Buah Eduwisata Bendosari yang dijelaskan oleh pengelola kebun yaitu Mbah Sagiman, bukan hanya melulu cerita biasa semata, melainkan turut menyampaikan human interest di dalamnya. Suka duka yang dialami oleh petani kebun pada awal berdirinya, peralihan nama dari yang semula Kampung Jamur menjadi Kebun Buah Eduwisata Bendosari, perubahan budaya dari jamur menjadi tanaman buah, dari narasi tersebut memiliki tujuan yaitu guna melibatkan emosional audiens.



Tak hanya sejarah bagaimana awal mulanya Kebun Buah Eduwisata Bendosari hidup dan berjalan hingga kini. Dalam video dokumenter tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat pula kegiatan, detail tata letak perkebunan dan harapan bagaimana kedepannya Kebun Buah Eduwisata Bendosari ini dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan semestinya seperti yang dikatakan oleh Jazim Hamidy S.P dalam video selaku pengelola kebun. Cerita yang memiliki karakteristik menggerakkan hadir pendengarnya dapat membuat manusia mengikuti dan terarah pada tindakan persuasif. Tindakan persuasif ini dapat memicu keingintahuan seseorang menjadi meningkat dan memicu kesadaran akan memenuhi keingintahuan tersebut dengan mencari informasi lebih detail. Sehingga dari sinilah, brand awareness dapat dibangun.

Kebun Buah Eduwisata Bendosari memiliki peluang besar menjadi pusat wisata di ranah edukasi perkebunan. Pembuatan konten dideo dokumenter sebagai bentuk strategi *content marketing* dapat mendukung perkembangan Kebun Buah Eduwisata Bendosari sehingga memiliki daya tarik yang besar untuk membangun atensi dan

brand awareness di masyarakat. Strategi konten marketing menjadi penting kaitannya guna menarik hati audiens. *Content Marketing Institute* mendefinisikan pemasaran konten sebagai pendekatan pemasaran strategis untuk menciptakan dan mendistribusikan konten yang bernilai, relevan, dan konsisten untuk menarik dan memperoleh khalayak yang jelas dengan tujuan mendorong aksi pelanggan yang menguntungkan (Harris, 2019). Pendistribusian konten marketing yang digunakan dalam video dokumenter Kebun Buah Eduwisata Bendosari menggunakan teknik penjualan *storytelling*. Memadukan alur cerita dengan runtut waktu dahulu hingga terkini yang dikemas dalam teknik *storytelling* ini menjadi jembatan pertama dalam membangun *brand awareness*.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, melalui video dokumenter yang telah dirilis oleh akun official Youtube Kebun Buah Eduwisata Bendosari, strategi *content marketing* dikemas dalam bentuk *storytelling*. Iklan berbentuk *storytelling* mulai diminati banyak pengiklan karena mendapat respon positif dari konsumen. Pemasar dan pengiklan menyadari adanya kekuatan dari sebuah cerita dalam iklan dan selalu menerapkannya. Cerita yang memiliki karakteristik menggerakkan hadir pendengarnya dapat membuat manusia mengikuti dan terarah pada tindakan persuasif. Pembuatan konten video dokumenter sebagai bentuk strategi *content marketing* dapat mendukung perkembangan Kebun Buah Eduwisata Bendosari sehingga memiliki daya tarik yang besar untuk membangun atensi dan brand awareness di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieb, M. (2021, August 19). *Yuk, Kenali Pengertian Storytelling dan Proses Kerjanya di Sini*. Retrieved from glints blog: <https://glints.com/id/lowongan/storytelling-adalah/#.YTd4S44za01>
- Astika, F. (2020). *ANALISIS STRATEGI STORYTELLING DALAM MEMBANGUNG BRAND AWARENESS DAN BRAND*

ASSOCIATION. Tangerang: Knowledge Center Universitas Multimedia Nusantara.

- Prasetyo, A. (2017). *PENGARUH TEKNIK STORYTELLING DALAM PERIKLANAN PRODUK IKEA TERHADAP MINAT BELI PRODUK (STUDI KUANTITATIF IKLAN DENGAN PENDEKATAN STORYTELLING PADA MEDIA YOUTUBE PERIODE SEPTEMBER 2016 - JANUARI 2017)*. Bandung: Universitas Telkom. Retrieved from Telkom Open Library.
- Mawardi. (2016). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Creswell, John W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar
- Kotler, P. & Kevin, L. K. (2012). *Marketing management 13*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, Inc.
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazie, Ph.D. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Putri, S. D. & Fithrah, D. S. (2017). Pengaruh Online Marketing Campaign #samyangchallenge Terhadap Consumer Behavior Digital Natives Pengguna Youtube Indonesia. *Jurnal Profesi Humas*, 1 (2),132-141. Shimp, T. A. (2014).
- Ainun, Dhealda & Hastasari, Chatia. Strategi Digital Content Marketing pada Akun Media Sosial Instagram Mojok.co dalam Mempertahankan Brand Engagement. *Jurnal Biokultur*, Vol. 9, No. 2, Tahun 2020, Hal. 152-171.
- Aprilia, Lea. Ayu, Dyah. Pandrianto, Nigar . Strategi Content Marketing Untuk Membangun Brand Awareness (Studi Kasus Video Aftermovie Djakarta Warehouse Project). *Prologia EISSN 2598-0777* Vol. 3, No. 1, Juli 2019, Hal 177-181.

RANCANG BANGUN DAN UJI KELAYAKAN *SPRAYER HAND SANITIZER* NIRSENTUH SEBAGAI UPAYA MENGURANGI PENYEBARAN COVID-19 DI KEBUN EDUWISATA BENDOSARI

Muhammad Firman Maulana*, Bariex Dwi Marchtino, Nurhayati, Shinta Lutfiyatul
Khusna, Yoga Setyono

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Caturtunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta

*E-mail: muhhammadfm.al@gmail.com

Abstract – At the beginning of 2020, there was a pandemic that hit the world, including Indonesia. This pandemic is caused by a new type of virus, namely Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Efforts to prevent the spread of this virus are by implementing health protocols (wearing masks, maintaining distance, and always cleaning hands). This study aims to design and test the feasibility of an automatic hand sanitizer device called a Touchless Hand Sanitizer Sprayer to reduce the spread of the COVID-19 virus. The research method used is a qualitative method which consists of interviewing the need for protocol improvement, functional and structural design and tool feasibility testing. This tool is designed using an ultrasonic sensor with the main system arduino uno. The analysis used is a feasibility test to be able to evaluate the tool while it is in proto-type form. The results obtained that the tool can operate quite well, the effective distance of sensor readings obtained is 10 cm with a spray that is not too strong or tends to be weak. The evaluation obtained after doing the test is the weak traction of the servo motor, so it is not too strong to pull the rope and press the spray.

Keywords: COVID-19, hand sanitizer, automatic, ultrasonic sensor

Abstrak – Pada awal tahun 2020, telah terjadi suatu pandemi melanda dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini disebabkan oleh virus jenis baru yaitu *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Upaya untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, dan selalu membersihkan tangan). Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menguji kelayakan alat *hand sanitizer otomatis* yang disebut *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh* untuk mengurangi penyebaran virus *COVID-19*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang terdiri dari wawancara kebutuhan peningkatan protokol, perancangan fungsional dan structural serta uji kelayakan alat. Alat ini dirancang menggunakan sensor ultrasonik dengan sistem utama arduino uno. Analisis yang digunakan merupakan uji kelayakan untuk dapat mengevaluasi alat selagi dalam bentuk *proto-type*. Hasil yang didapatkan alat dapat beroperasi dengan cukup baik, jarak efektif pembacaan sensor yang didapatkan adalah 10 cm dengan semprotan yang tidak terlalu kuat atau cenderung lemah. Evaluasi yang didapat setelah melakukan pengujian adalah lemahnya daya tarik dari motor servo, sehingga tidak terlalu kuat untuk menarik tali dan menekan semprotan.

Kata kunci: *COVID-19, hand sanitizer, otomatis, sensor ultrasonic*

PENDAHULUAN

Merebaknya virus jenis baru yaitu *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* yang mana berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan akhir Desember 2019 hingga saat ini sudah jutaan manusia yang terjangkit, menyebar di seluruh dunia dan ditetapkan sebagai situasi pandemi. Pada tanggal 2 Maret 2020 kasus pertama *COVID-19* di Indonesia diumumkan oleh presiden Joko Widodo. Pada pekan depannya mengumumkan bahwa Indonesia melakukan PSBB bersekala besar. Tentunya virus *COVID-19* ini menjadi konsep seluruh masyarakat dan pemerintah kita. Menyerang berbagai aspek seperti Pariwisata dan pendidikan yang merasakan dampak langsung dari pandemi *COVID-19* ini.

LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada awal tahun 2021 meluncurkan program Kebun Eduwisata Bendosari. Program ini mengikutsertakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi bagian untuk mengembangkan program dan tempat tersebut. Pada program ini dibagi 4 divisi yang diharapkan bisa mendukung kerjasama. Divisi tersebut yaitu, Publikasi dan Desain, Legal dan Kerjasama, Kewirausahaan, dan Teknologi. Divisi yang dibuat tentunya memiliki proyek dan fokus masing-masing. Proyek perdivisi dibuat dengan melihat potensi maupun situasi yang ada pada saat ini dan kedepannya. Selain proyek individual, tentunya semua divisi ini menjadi satu kesatuan guna mendukung berkembangnya program Kebun Eduwisata Bendosari. Divisi Teknologi sendiri memiliki upaya yang mendukung pencegahan penyebaran *COVID-19* di Kebun Eduwisata Bendosari.

Pada masa pandemi seperti ini penerapan protokol kesehatan adalah hal yang paling sering kita dengar ketika hendak mengikuti atau menyelenggarakan acara. Penerapan protokol kesehatan harus dilakukan oleh setiap orang yang berkunjung ke kebun baik pengelola kebun, peserta pengabdian masyarakat, dan wisatawan yang berkunjung. Untuk mendukung penerapan protokol kesehatan dibuatlah program kerja pembuatan alat penyemprot *hand sanitizer* otomatis yang selanjutnya disebut dengan *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh, hal ini dinilai akan sangat berguna bagi para pekerja maupun pengunjung untuk selalu menjaga kebersihan dan meminimalisir penyebaran virus *COVID-19* di area Kebun Eduwisata Bendosari.

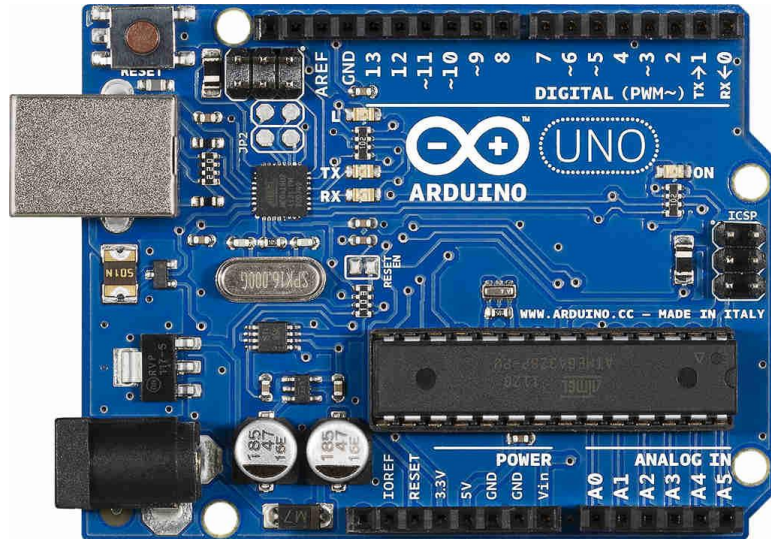
METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara kepada pengelola dan pengunjung Kebun Eduwisata Bendosari terkait peningkatan protokol Kesehatan. Salah satu protokol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah dan disusulkan oleh pengelola serta pengunjung Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari adalah mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, mencuci tangan dapat diganti dengan menggunakan cairan antiseptik atau *hand sanitizer* yang

lebih praktis dan mudah digunakan namun tetap efektif untuk mencegah penularan virus (Asrul et al., 2021).

Alat dan Bahan

- *Arduino Uno*



Gambar 1. *Arduino uno*

Arduino Uno merupakan *development board* dengan basis Atmega 328P (Asrul et al., 2021). Komponen ini merupakan komponen yang paling penting dalam pembuatan *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh*. Karena komponen ini menjadi otak yang mengontrol seluruh aktivitas dari alat ini.

- *Sensor Ultrasonic*

Cara kerja Sensor Ultrasonic adalah dengan menghitung waktu pantulan gelombang yang telah dipancarkan sebelumnya (Dan et al., 2021). Komponen ini berfungsi untuk mendeteksi tangan pengguna dan mengirim perintah kepada *Arduino Uno* yang nantinya akan diteruskan ke Motor Servo untuk menekan tuas yang ada di botol *hand sanitizer*.

- *Motor Servo*

Komponen ini berfungsi untuk menekan tuas yang ada di botol sehingga cairan Hand Sanitizer keluar dari botol dan dapat digunakan untuk membersihkan tangan pengguna.

- *Baterai 18650*

Komponen ini memiliki fungsi sebagai sumber daya listrik agar *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh* dapat berfungsi.

- *Battery Holder*

Komponen ini digunakan sebagai wadah baterai dan menghantarkan arus listrik menuju *Arduino Uno*.

- *Kabel Jumper*

Komponen ini menghubungkan Arduino Uno, Sensor Ultrasonic, dan Motor Servo. Selain itu, kabel jumper juga berfungsi untuk media penghantar arus listrik dan media mengirim data antara tiga komponen tersebut.

- *Botol Hand Sanitizer*

Dalam pembuatan *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh*, menggunakan wadah/botol yang mengeluarkan Hand Sanitizer dengan cara ditekan. Disarankan untuk menggunakan wadah/ botol yang memiliki pegas lentur, agar Motor Servo dapat menekan tuas secara optimal.

- *Hand Sanitizer*

Merupakan cairan antiseptik yang dapat digunakan untuk membersihkan tangan tanpa harus dibilas dengan air (Asrul et al., 2021). Dalam pembuatan *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh* ini, dapat menggunakan Hand Sanitizer yang dibuat sendiri maupun Hand Sanitizer yang sudah jadi.

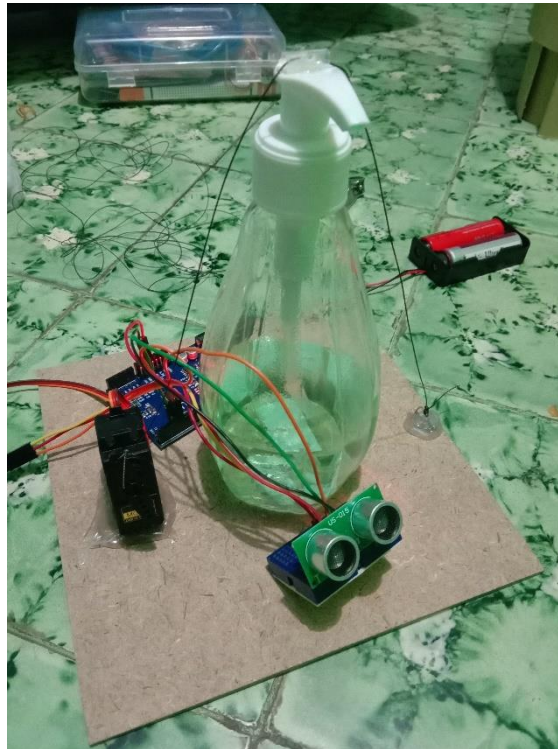
Dalam pembuatan *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh*, dilakukan analisis dengan pendekatan survei kepuasan dan kelayakan alat. Dalam hal ini, yang terlibat dalam pengembangan *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh* antara lain adalah pengelola Kebun Eduwisata Bendosari, peserta pengabdian masyarakat, dan para pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang melakukan uji coba secara langsung terhadap alat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini, *Sprayer Hand Sanitizer Nirsentuh* dipasang di kebun untuk menguji kebermanfaatan dari alat ini. Mulai dari peserta pengabdian masyarakat, para pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pengelola Kebun Eduwisata Bendosari mendapat kesempatan untuk mencoba menggunakan alat ini. Pada kesempatan ini, banyak masukan dari para dosen, pengelola dan mahasiswa yang sudah mendapatkan kesempatan mencoba. Masukan ini seperti lama penyemprotan, besarnya daya semprot, semprotan pada botol *hand sanitizer* terlalu berat sehinggal tekanan yang dilakukan lemah, hal ini juga dipengaruhi daya tarik motor servo yang tidak mampu memberikan tekanan melebihi gaya normal yang terdapat pada semprotan botol. Masukan ini sebagai hal yang sangat positif untuk membuat alat ini menjadi lebih bagus ke depannya. Tetapi secara fungsional, alat ini sudah bisa bekerja secara baik, dan memberikan rasa kemudahan dan rasa nyaman dalam menggunakan *hand sanitizer* dibandingkan sebelumnya yang manual hanya menjadi beban oleh pengguna dalam menggunakan *hand sanitizer*.

Program ini merupakan program unggulan yang mendukung program utama yaitu penerapan protokol kesehatan. Tidak sekedar memberikan arahan dan sosialisasi tetapi juga dibuat *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh ini untuk lebih mengetatkan protokol kesehatan serta menjadi hal yang menarik dengan adanya alat yang bekerja otomatis ini.

Gambar 2. Tahap perancangan proto type



Dalam pelaksanaannya, pertama dilakukan pencarian referensi untuk mengetahui alat dan bahan yang diperlukan. Selanjutnya tahap membeli dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan. Lalu mulai memasuki tahap perakitan atau pembuatan, hal ini dilakukan dengan bantuan salah satu mahasiswa Fisika Instrumentasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memiliki pemahaman lebih dari divisi teknologi periode 1. Tahap perancangan *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh dimulai dari pembuatan program untuk input di Arduino, uji coba 1 untuk menguji program, perakitan seperangkat alat *sprayer*, uji coba 2 untuk menguji fungsi alat, perancangan desain akhir proto-*type*, dan terakhir adalah uji coba akhir untuk digunakan oleh pengelola kebun, peserta pengabdian masyarakat dan para pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil yang didapatkan adalah model rancangan *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh. Sensor yang digunakan adalah sensor ultrasonik dan diprogram melalui Arduino Uno. Alat ini akan mengeluarkan *hand sanitizer* jika ada objek yang diletakkan atau dipoisikan di depan sensor yang telah diprogram sebelumnya. Konsep yang digunakan ketika ada objek di depan sensor ultrasonik, maka dari Arduino akan memerintah motor servo untuk bergerak menarik pengait sehingga sistem pegas pada wadah *hand sanitizer* akan tertekan dan mengeluarkan *hand*

sanitizer. Alat yang telah dibuat saat ini masih dalam tahap pengembangan dan sangat memungkinkan untuk dilakukan penyempurnaan pada periode selanjutnya. Pada hasil uji coba alat juga diketahui jika jarak efektif yang mampu dibaca oleh sensor adalah 10 cm.



Gambar 3. Pengujian alat tahap akhir bersama pimpinan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai bahan evaluasi, dibutuhkan waktu yang cukup untuk melakukan riset alat sebelum proses pembuatan. Hal ini berguna untuk kemantapan alat yang dihasilkan. Tercapainya program kerja ini dibuktikan dengan adanya proto-type dari *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh yang sudah ditampilkan dalam kegiatan penarikan Pengabdian Masyarakat Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari periode 1. Proto type tersebut ditampilkan dalam *display* produk dan mendapat apresiasi yang cukup baik dari pihak pengelola kebun maupun pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk kedepannya diharapkan adanya penyempurnaan proto-type serta pengemasan yang lebih matang lagi.

PENUTUP

Setelah melalui tahap pengujian akan kelayakan dan kepuasan terhadap *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Proto-type *Sprayer Hand Sanitizer* Nirsentuh sudah cukup layak untuk dikembangkan menjadi satu alat yang matang sebagai salah satu upaya mengurangi penyebaran COVID-19.
2. Jarak efektif yang mampu dibaca oleh sensor adalah 10 cm.
3. Kendala dalam uji coba tahap akhir adalah kurangnya tenaga dari motor servo untuk menarik tali yang menekan semprotan sehingga kalah akan gaya normal yang di miliki oleh semprotan.
4. Proto-type ini kedepannya dapat disempurnakan lagi baik dari segi fungsi maupun segi pengemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, Sahidin, S., & Alam, S. (2021). Mesin Cuci Tangan Otomatis Menggunakan Sensor Proximity Dan Dfplayer Mini Berbasis Arduino Uno. *Jurnal Mosfet*, 1(1), 1–7.
- Dan, A., Studi, U., & Di, K. (2021). *Prototype Hand Sanitizer Otomatis Berbasis Arduino dan Ultrasonik - Studi Kasus di STT Abdiel Ungaran*. 4(1), 14–24.
- Morris, A. 2001. *Measurement and Instrumentation Principle*. Butterworth Heinemann, Boston.
- Nugraha, A., dan M. N. Ramadhan. 2018. *Pengukuran Teknik dan Instrumentasi*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Peraturan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia (PERMENKES) No: 2269/MENKES/PER/XI/2011 *Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat(PHBS)*. November 2011. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahayuningtyas, A., M. Furqon, dan D. Sagita. 2020. Rancang bangun perangkat sortasi tomat berdasar sensor berat tipe strain gauge dan pengolahan citra warna design of tomato sortation device based on strain gauge type weight sensor and color image processing. *Jurnal Riset Teknologi Industri* 14 (1): 65–78.
- Rizki, H., dan Wildian. 2015. Rancang Bangun Sistem Wastafel Otomatis Berbasis Mikrokontroler Atmega8535 Dengan Menggunakan Sensor Fotodiode. *Jurnal Fisika Unand* 4 (2): 106–112.
- Santoso, H. 2008. Mesin Pencuci Tangan Otomatis Menggunakan Sensor Optokopler. *Skripsi*. Program Studi Teknik Elektro. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Silicon Technolabs. 2013. IR Proximity Sensor Datasheet. [https://components101.com/sites/default/files/component_datasheet/Datasheet of IR Sensor.pdf](https://components101.com/sites/default/files/component_datasheet/Datasheet_of_IR_Sensor.pdf). 15 September 2020.
- Susanti, N. D., P. H. Rusmin, A. S. Rohman, and E. J. Pristianto. 2019. Design of Ethanol Concentration Measurement System Using Specific Gravity Approach for Batch Distillation Column Automation dalam *International Conference on Radar, Antenna, Microwave, Electronics, and Telecommunications Design (ICRAMET)* Tangerang Indonesia. Oktober 23-24. 148–151.
- Susilo, D. 2015. Rancang Bangun dan Implementasi system pencuci tangan (Hand Washer) dan pengering tangan (Hand Dryer) otomatis berbasis mikrokontroler atmega 8535. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang.

OPTIMASI PERAN DAKWAH MASJID DAN JAMAAH DALAM UPAYA MELAKSANAKAN AKTIVITAS KEAGAMAAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

(Studi Kasus Masjid Al Muttaqin, Pekon Ngarip, Ulu Belu)

Ramadanu (1), Hanifah Indriyani Anhar (2), Khansa Syaridah (3)
Program Studi Manajemen Dakwah (1), Ilmu Hukum (2), Ilmu Perpustakaan
(3)
E-mail: rhamadbanu226@gmail.com (1), Indriyaniana3@gmail.com,
Syaridakhan@gmail.com (3)

Abstract - The very fast spread plus new variants and vaccines that have not yet been distributed in the community worsen the situation, forcing everyone to remain silent, including mosques that have lost their functions. The purpose of this paper is to find out how to optimize the application of the role of mosque da'wah during this pandemic. This type of research is qualitative research. While the object of research is the chairman of the takmir of the Al-Muttaqin Mosque in Pekon Ngarip. In collecting data, researchers used the interview method as the main data collection tool, and observations through literature studies in the form of social media and internet media were used as information. The data analysis technique used in this study is Data Collecting (data collection, Data Reduction), Data display (data appearance), Conclusion (drawing conclusions). and Social The role of da'wah for mosques and congregations that can be done is to raise awareness together, play an active role and take advantage of this moment for the beginning of mosque changes.

Keyword: *Dakwah, Mosque*

Abstrak - Penyebaran yang sangat cepat ditambah varian baru dan vaksin yang belum semuanya disebarkan di masyarakat memperburuk keadaan, hingga memaksa semua orang berdiam diri, termasuk masjid yang kehilangan fungsinya. Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Optimasi penerapan peran dakwah masjid selama masa pandemi ini berlangsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Ketua takmir Masjid Al-Muttaqin di Pekon Ngarip. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, dan observasi melalui studi literatur berupa media sosial dan media internet digunakan sebagai informasi. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini *Data Collecting* (pengumpulan data, *Data Reduction* (pengurangan data), *Data display* (penampilan data), *Conclusion* (penarikan kesimpulan). Dalam pelaksanaan keagamaannya, masjid Al-Muttaqin menerapkan program Pendidikan, Ibadah, dan Sosial. Adapun peran dakwah masjid dan jamaah yang bisa dilakukan adalah meningkatkan kesadaran bersama, berperan aktif dan memanfaatkan moment ini

untuk awal perubahan masjid.

Kata Kunci: *Dakwah, Masjid,*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir Indonesia mengalami luka yang mendalam diakibatkan oleh berbagai bencana alam maupun sosial yang melanda. Berbagai bencana dimulai dengan tsunami sekaligus gempa yang menelan daerah Lombok dan juga Donggala. Disusul Tsunami yang menenggelamkan beberapa daerah di pesisir Selat Sunda, hingga bencana kekeringan yang mengakibatkan wilayah-wilayah terdampak harus menahan haus dibuatnya, bahkan terjadi kebakaran dimana-mana. Tidak sampai disitu, akhir-akhir ini dibuat kaget dengan sebuah virus yang meluluh lantakkan satu kota di dataran China.

Awal tahun 2020 lalu ketika virus itu datang hanya dalam waktu hitungan hari mampu membunuh ratusan orang di kota Wuhan, kini virus tersebut dikenal sebagai *Coronavirus Disease* atau Covid-19. Korban meninggal pertama dilaporkan pada 10 Januari 2020 di Hong Kong¹³. Corona Virus Disease (Covid-19) atau yang lebih dikenal dengan virus corona merupakan suatu jenis virus baru dan mempunyai sifat menular yang sedang melanda dunia dan merupakan masalah besar yang sedang dihadapi oleh negara-negara¹⁴.

Pola penyebaran yang sangat masif serta rentan tertular membuat virus tersebut begitu mudah menyebar keseluruh negara bagian yang pernah terjadi kontak fisik dengan korban virus. Terdata ada beberapa negara yang mengalami hal serupa, termasuk Indonesia yang hingga kini masih berjuang untuk menekan korban yang diakibatkan keganasan virus tersebut sejak datang menjangkit negeri ini awal Februari tahun lalu.

Penyebaran yang sangat cepat ditambah vaksin yang belum tersebar merata keseluruh wilayah Indonesia yang hingga kini memperburuk keadaan, hingga mulai memperlihatkan dampak buruk selama virus menyebar. Terkhusus pada aspek kesehatan, ekonomi, hingga mengalami krisis sosial dimana-mana. Berbagai

¹³. Yudistira Gowo Samiaji, (2020). *Covid-19: Risiko, Efek, dan Langkah Penanggulangan. Economica.co.id* (online).<https://www.economica.id/2020/03/28/covid-19-risiko-efek-dan-langkah-penanggulangan>.Diakses pada 5 September 2021.

¹⁴. Wilma Silalahi, (2020), *Covid-19? Jangan Panik!, Opini Konstitusi* Konstitusi hlm, 10. *Majalah_175_1.20Edisi20Maret20*.

kebijakan diupayakan pemerintah untuk menekan angka korban selama masa penyebaran virus. Semua hal diupayakan dengan semaksimal mungkin agar angka kematian dapat ditekan.

Meskipun terbilang lamban diawal lalu, pemerintah dengan pemangku kekuasaan bersama lapisan masyarakat berjibaku untuk bekerja sama bersama melawan virus corona. Termasuk kebijakan yang bersifat himbauan seperti karantina wilayah, pembatasan sosial berskala besar, hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat akhir-akhir ini menjadi jalan terang untuk meminimalisir angka mobilisasi yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan menjelang Ramadhan kemarin hingga kini tokoh agama bersama MUI mulai mengeluarkan fatwanya terkait peribadatan yang ada di masjid, dan aktivitas dakwah lainnya.

Dalam fatwa Nomor 14 tahun 2020 itu, MUI menyebut bahwa orang yang telah terpapar virus corona "wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain"¹⁵. Walaupun dipaksa untuk berdiam diri rumah, namun bukan berarti untuk tidak produktif dan menjadi kaum rebahan tanpa berbuat apa-apa. Apalagi sampai mematikan fungsi masjid dan mempersempit kalimat dakwah. Justru situasi seperti inilah waktunya untuk *show up* fungsi masjid sebenarnya sebagai roda perputaran utama dari peradaban islam seperti dahulu.

Pada masa Rasulullah Saw masjid tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (*kabilah*) tertentu, melainkan masjid menjadi sentra utama seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentra pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Suyudi (2005: 225-226) menjelaskan bawa fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW adalah sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, yang tidak terbatas pada waktu shalat (jamaah) saja, melainkan juga digunakan untuk menunggu informasi turunnya wahyu. Di samping itu, masjid juga berfungsi sebagai tempat musyawarah untuk menyelesaikan masalah sosial¹⁶. Lebih dari itu, berbagai kegiatan maupun problematika umat yang menyangkut bidang agama, ilmu pengetahuan, politik kemasyarakatan, dan sosial budaya juga dibahas dan

¹⁵. Callistasia Wijaya, (2020), *Virus corona: MUI keluarkan fatwa penyelenggaraan ibadah di tengah wabah Covid-19*, *BBC News.id*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>. Diakses 5 September 2021.

¹⁶. Syamsul Kurniawan, (2014), *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, *Institut Agama Islam Negeri(LAIN) Pontianak*, Jurnal Khatulistiwa Volume 4 Nomor 2, hlm. 174.

dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Sehingga pada masa itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, sarana diskusi kritis, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus, dan pengetahuan umum secara luas¹⁷.

Untuk itulah seharusnya moment ini bisa dimanfaatkan jamaah untuk berdakwah dengan sisi yang berbeda daripada umumnya. Dakwah dengan dinamis menyesuaikan situasi dan kondisi ummat. Nur Alhidayatillah (2020: 274) menjelaskan Dakwah dinamis adalah kegiatan dakwah yang dilakukan dengan penuh semangat, menyesuaikan dengan kondisi atau permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, tidak bersifat statis karena persoalan umat saat ini begitu kompleks, bisa dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi yang mendominasi kegiatan manusia saat ini.

Dakwah dinamis dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenarnya (berdasarkan kondisi yang ada) dan mencari metode baru yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah. Dakwah bukan hanya mengaji, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan hidup duniawi dan bisa memanfaatkan teknologi sebagai media dalam berdakwah. Dakwah juga bertujuan untuk menyiapkan umat yang sejahtera secara duniawi, sekaligus memiliki moralitas agama¹⁸.

Dengan itu, fungsi masjid seharusnya masih menjadi tempat yang bisa dimanfaatkan dengan baik oleh jamaah sebagai sarana dakwah untuk menyebarkan kebaikan ditengah wabah yang sedang menjangkit negeri ini. Berdasarkan pemaparan diatas, menjadi sangat menarik untuk diteliti lebih mendalam tentang, “Bagaimanakah Optimasi Peran Dakwah Masjid Dalam Upaya Melaksanakan Aktivitas Keagamaan di Tengah Pandemi Covid-19 ini”.

Adapun objek masjid yang akan dijadikan kasus adalah Masjid Al-Muttaqin sebagai tempat ibadah di Pekon Ngarip. Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Optimasi penerapan peran dakwah masjid selama masa

¹⁷. Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminnas, dan Hablumina'alam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 38.

¹⁸. Nur Alhidayatillah, (2017), *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah), Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA*, Jurnal An-nida' Vol. 41 No. 2 hlm. 275.

pandemi ini berlangsung. Peran dakwah ini akan menjadi nilai penting nantinya, baik bagi ummat muslim itu sendiri, atau *mindset* non-muslim diluar sana. Hal ini juga mampu menunjukkan citra yang baik bagi ummat islam, atau malah sebaliknya. Menjadi bumerang karena tingkah aneh dari mereka yang mengaku ber-islam, dan merusak citra dakwah yang dipersempit bagi sebagian orang.

Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a, yad'u*, yang berarti *seruan, ajakan, atau panggilan*. Toha Yahya Oemar, mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat¹⁹.

Selain itu, Dzulkarnain (2015: 155) menyebutkan bahwa dakwah mempunyai dua pengertian dasar yaitu: Pertama, bermakna sempit (*lughany*) yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang baik (*khair*) yang bentuknya secara umum dengan *bi al-lisan*, yaitu ceramah/pidato dan juga bisa *bi al-kitabah* (tulisan). Kedua, bermakna luas (istilah) yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata (*da'wah bi al-hal*) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik, serta lainnya.

Menurut Awaludin Pimay dalam bukunya "*Metodologi Dakwah*" tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ketempat yang terang benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan (Awaludin Pimay, 2006:8)

Sementara itu, untuk unsur-unsur dakwah yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah paling tidak terdapat tiga unsur penentu sehingga proses dakwah itu dapat berlangsung, yaitu: *da'i* (subyek dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), dan *maddatu al-dakwah* (materi dakwah). Sedangkan unsur-unsur lain yang juga dapat mempengaruhi proses dakwah antara lain seperti media dakwah (*wasilat al-dakwah*),

¹⁹. Budianor, (2016), *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitasdakwah Islamdi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangkaraya Indonesia, hlm 34

dan metode dakwah (*kaifiyatu al dakwah*) (Dzikron Abdullah, 1986: 40)²⁰.

Masjid

Masjid adalah suatu tempat (bangunan) yang fungsi utamanya sebagai tempat shalat bersujud menyembah Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat al-Jin ayat 18, “*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*”

Di samping sebagai tempat beribadah umat Islam dalam arti khusus (*mahdhab*), masjid juga merupakan tempat beribadah secara luas (*ghairu mahdhab*) selama dilakukan dalam batas-batas syari'ah. Masjid yang besar, indah dan bersih adalah dambaan kita, namun semua itu belum cukup apabila tidak ditunjang dengan kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid²¹. Ada banyak potensi yang bisa dimanfaatkan untuk dikembangkan bersama, termasuk aktivitas ekonomi ataupun sosial.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbeih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Selain itu fungsi masjid adalah²².

Masjid menjadi pilar spiritual yang menyangga kehidupan duniawi umat. Masjid sebagai pranata sosial Islam sekaligus media *rahmatan lil'alamin* hanya bisa terwujud jika masjid menjalankan peran dan fungsinya. Namun, seringkali peran masjid tidak berjalan baik karena pengelolaannya yang kurang tepat. Untuk itu, fungsi dan peran masjid sebagai lembaga sosial sesuai dengan tuntunan ajaran agama dalam dimensi kekinian harus di revitalisasikan²³.

²⁰. M. Muhadi, (2015), *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Wali Songo, hlm. 26.

²¹. Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971), hlm. 27

²². Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996, h. 7-8

²³. Nurul Jannah (2016), *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)*, Tesis Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, hlm 2.

Masih banyak masyarakat yang berpehamaan sempit tentang fungsi dan kegunaan masjid hanya sebatas pada roda peningkatan kualitas spiritualitas saja. Bahkan banyak masjid yang memiliki masalah manajemen masjid yang buruk hingga mengakibatkan tidak berkembangnya fungsi masjid itu sendiri, termasuk ibadah jamaah yang tidak juga mengalami peningkatan. Padahal, masjid memiliki peran strategis untuk membangun peradaban yang lebih maju untuk ummat muslim. Hal yang serupa terjadi pada potret masjid yang terletak di pedesaan, termasuk perkotaan sekalipun masih ditemukan masjid-masjid yang terkesan sangat klasik. Ketika harus melihat eksistensi masjid di era sekarang dalam pengertian fisik, masjid masih memiliki pengertian yang sangat sempit, hanya sebagai tempat aktifitas shalat yang ritmenya masih kalah jauh dibanding ruang publik lain yang bersifat umum,

Oleh karena itu masjid masih harus bersaing dengan Gedung-gedung mewah pencakar langit yang menjadi pusat hiburan dan juga harus berhadapan dengan pabrik-pabrik berskala raksasa, tempat kesayangan para pencari rezeki. Selain itu, pembangunan masjid yang semakin marak tidak diikuti oleh mutu pemberdayaan, sehingga masjid terkesan tidak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat²⁴. Padahal ada banyak sekali hal yang bisa dikembangkan dalam membangun peradaban masjid.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini peneliti gunakan agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan. Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Metode penelitian Kualitatif dijelaskan, Metode Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²⁵.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Ketua takmir Masjid Al-Muttaqin di Pekon Ngarip dalam upaya melaksanakan aktivitas yang telah mendapat

²⁴. Imam, Sadiana, *Tempat di bumi yang paling Allah cintai adalah masjid*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3905/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA>.

²⁵. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000, hlm, 3.

perhatian khusus dari jamaah maupun penulis, dibuktikan dengan statusnya yang tidak hanya sebagai tempat peribadatan.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpul data yang utama, dan observasi melalui studi literatur berupa media sosial dan media internet digunakan sebagai informasi tambahan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut Mathew B Miles dan A. Michael Heberman yang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut²⁶ yakni *Data Collecting* (pengumpulan data), *Data Reduction* (pengurangan data), *Data display* (penampilan data), *Conclusion* (penarikan kesimpulan). Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati kembali *reduksi* dan *display data*, agar kesimpulan yang diambil sesuai dengan data yang dianalisis²⁷.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Dakwah Masjid Sebelum Covid-19

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ali Abdul Halim Mahmud, peran masjid yang paling utama adalah untuk memotivasi dan membangkitkan kekuatan iman²⁸. Dengan begitu, peran dakwah yang diemban oleh masjid haruslah memunyai program yang baik agar mampu menarik jamaah untuk datang ke masjid, dan ikut berpartisipasi di dalamnya dalam memakmurkan masjid untuk mengembalikan fungsinya sebagai pusat peradaban ummat islam.

Seperti yang terjadi di masa sekarang, apabila dilakukan pengamatan diberbagai daerah di Indonesia ternyata telah terjadi berbagai pergeseran peran dan fungsi masjid seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW sehingga masjid kurang berfungsi optimal sebagai pusat peradaban ummat²⁹. Untuk

²⁶. Budianor, *op. cit.* hlm 57-59.

²⁷. Mathew B Miles dan A. Michael Heberman, *Analisis Data Kualitatif, diterjemahkan oleh TjetjepRobidi*, 1992 Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 92

²⁸. Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Ruhani*, cet. 1 (Jakarta, Gema Insani Press, 2000), hlm, 48.

²⁹. Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal*, Edisi Pertama, (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001), hlm, 38.

memuwujudkan hal tersebut Masjid Al-Muttaqin mengembangkan tiga fungsi masjid dalam dakwahnya, yakni Ibadah, Pendidikan, dan Sosial.

Dalam pelaksanaan ibadah, masjid melakukan berbagai aktivitas ibadah rutin seperti masjid pada umumnya, berupa shalat fardhu, shalat sunnah, serta pemotongan hewan qurban, dan penyelenggaraan ibadah lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas jamaah. Selain itu masjid menyelenggarakan beberapa program khusus pada moment tertentu, seperti *qiyamul lail* (shalat malam), atau program i'tikaf ramadhan, serta buka puasa bersama setiap puasa senin kamis, atau puasa sunnah lainnya dan pada puasa ramadhan.

Untuk program Pendidikan, masjid Al-Muttaqin mengadakan berbagai program untuk memberikan ilmu kepada seluruh jamaah, terkhusus jamaah sekitar masjid. Program yang dilaksanakan berupa berbagai macam kajian, khutbah jum'at, dan pelatihan-pelatihan kepada jamaah. Kajian yang dilaksanakan rutin selama hampir sepekan, mulai dari aqidah, sirrah, akhlaq, hingga kajian yang bersifat tematik. Kajian didominasi dengan seri bedah kitab yang konfrehensif dan rutinan setiap pekannya.. Sedangkan pada bulan ramadhan mempunyai program khusus dibanding dengan hari-hari biasanya, termasuk program ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Program pendidikan ini ditujukan untuk meningkatkan *tsaqafah* (pemahaman) jamaah terhadap islam. Target jamaah yang ditujukan juga diperuntukkan untuk umum. Dalam bidang sosial, masjid suciati memiliki program berupa donasi kepada *kaum dhuafa* serta bagi-bagi sembako pada hari-hari tertentu.

Setiap tahunnya masjid selalu melakukan pengembangan terhadap program-program yang dilaksanakan agar dievaluasi dan diperbaiki bersama dengan takmir dan DKM. Berbagai peran dakwah yang dilaksanakan masjid tersebut diharapkan mampu membuat jamaah kuat disegala sisi, baik dari spiritualitas, ruhani, dan tsaqafahnya terhadap islam. Hal serupa ditujukan pula untuk memakmurkan masjid dan jamaah yang selalu berkaitan erat dalam pelaksanaan program dakwahnya. Akan tetapi hal ini tidak membuatnya semerta-merta memiliki jalan yang mulus, ada berbagai kendala yang tetap menghampiri, seperti halnya jauh dari pusat perkotaan dan minimnya ide dari anak muda.

2. Peran Dakwah Masjid Ketika Covid-19

Sebagaimana dampak yang diakibatkan oleh Covid-19, ditambah dengan surat edaran dan kebijakan yang pemerintah keluarkan. Masjid Al-Muttaqin juga terkena dampak serupa terkait dengan program-program masjid yang biasanya dilaksanakan. Seperti halnya akses masjid yang biasanya di buka selama 24 jam, kini menjadi terbatas dan harus melewati prokol kesehatan yang telah dicanangkan oleh pihak masjid. Untuk itu, masjid juga bersikap bijak dengan kebijakan yang mereka keluarkan dengan memperhatikan kondisi jamaah sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Moh. Ali Aziz (2002) bahwa dakwah adalah mengajak dan menyeru dengan cara bijaksana kepada manusia untuk berbuat kebaikan, mencegah dari perbuatan kemungkaran dan mengikuti petunjuk agama³⁰. Tidak bisa berlaku gegabah dan melihat kondisi yang sedang melanda.

Termasuk penyelenggaraan ibadah shalat. Ketika masa kritis diawal covid-19 akses masjid sempat ditutup sementara dan tidak menyelenggarakan aktivitas sama sekali hingga menjelang ramadhan. Namun, sepekan menjelang ramadhan masjid mulai membuka kembali untuk penyelenggaraan aktivitas ibadah dengan protokol ketat. Seperti mewajibkan pemakaian masker, penyemprotan disinfektan, dan waktu di dalam masjid yang ketika waktu shalat sama,serta maksimal jamaah yang dibatasi sejumlah 100 jamaah saja.

Begitu pula dampak pada bidang pendidikan, untuk meminimalisir interaksi dan mobilitas jamaah. Masjid tidak menyelenggarakan kajian seperti sebelumnya. Tindakan ini menyikapi kebijakan pemerintah dan melihat risiko yang terjadi apabila dilaksanakan seperti biasanya, mengingat virus yang dapat sangat mudah menyebar dan tidak tau kapan ia akan menyerang manusia. Sehingga menyebabkan dampak yang lebih buruk lagi dan menjadi *medium* penyebar virus di area sekitarnya. Adapun peran jamaah pula mengikuti setiap program yang dikeluarkanoleh masjid

Sementara dibidang sosial, masjid tetap menjalankan beberapa program dakwahnya, terkhusus kepada warga sekitar dan jamaah yang terdampak ekonominya. Bagi mereka yang memiliki problematika terkait hal tersebut akan dibantu untuk menyelesaikannya masalah yang dihadapi.

³⁰. Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004, hlm. 4-5.

3. Peran Dakwah Masjid dan Jamaah di Tengah Pandemi

a. Kesadaran Bersama

Ditengah kondisi yang serba kritis seperti ini, sudah selayaknya semua elemen masyarakat mampu bekerja sama dan membantu pemerintah untuk melawan Covid-19. Untuk itu, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran bersama-sama antara masjid dan jamaah, walaupun hanya berperan kecil sebatas menyebarkan himbauan dan poster-poster melalui media sosial. Walaupun hendak melaksanakan aktivitas ibadah, sekiranya dapat menjaga protokol kesehatan yang ada.

Tentunya akan lebih baik jika diterapkan dalam aksi untuk bisa bergotong royong dan membantu bersama-sama untuk mengatasi masalah ini, terkhusus menyokong dari belakang para pekerja medis yang telah berjuang di garis depan. Banyak sarana tempat yang bisa dijadikan wadah untuk turut ikut membantu dilapangan, baik itu berupa lembaga kemanusiaan formal maupun non-formal.

Ada berbagai jenis lembaga kemanusiaan yang bersedia untuk menampung tenaga maupun rezeki yang bisa dijadikan donasi, seperti Aksi Cepat Tanggap (ACT), Dompet Dhuafa, Rumah Zakat, Berbagai LAZIZ, hingga organisasi kerelawaan yang dibentuk khusus untuk menanggulangi Covid-19 oleh BUMN ataupun para *influencer* yang didengarkan oleh banyak orang

b. Berperan Aktif Meskipun Hal Terkecil

Kerjasama merupakan hal yang terpenting untuk bisa mencapai tujuan yang besar. Termasuk dalam memerangi corona yang sedang menjangkit seluruh dunia, terkhusus Indonesia. Ada dua kemungkinan yang bisa saja terjadi jika dalam keadaan seperti ini. Pertama, pemerintah yang lamban dalam mengambil sikap, karena kurang persiapan. Kedua, pemerintah telah menyiapkan berbagai cara untuk bisa mencegah penyebaran agar tidak meluas.

Selain kebijakan yang telah dibuat pemerintah, sebagai umat muslim tentu juga memiliki tuntunan agama, dan perintah dari para ulama. Untuk itu, jamaah diharapkan mengindahkan semuanya untuk kemaslahatan umat. Baik itu lamban atau telah tersedia tidak menjadi

masalah, yang paling terpenting cara menyikapi. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk menyikapi, tentu yang terbaik adalah berperan aktif untuk bersama-sama memerangi. Apalagi lembaga seperti masjid yang memiliki kewenangan pula dalam hal ini memberikan keputusan dengan jamaah, walaupun dengan syarat yang terpenuhi.

Apalagi sebagai umat muslim, disemangati dengan salah satu hadits yang mampu membuat jamaah menjadi garda terdepan untuk ikut berpartisipasi,

Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutn)

Dengan modal hadits tersebut, harusnya mampu meningkatkan *ghiroh* para jamaah untuk saling membantu. Baik itu kepada sesama maupun dengan himbaun-himbaun yang disampaikan kepada setiap elemen masyarakat. Berbagai hal bisa dilakukan untuk bisa bermanfaat pada situasi seperti ini, apalagi jika memiliki kas masjid yang memadai untuk bias dikeluarkan dan membantu kepada sesama. Bahkan bagian yang terkecil seperti menyebarkan poster donasi atau berita positif sekalipun mampu menjadi nilai kebaikan tersendiri.

Asalkan tetap bijak pula dalam menyebarkan berita, jangan sampai terjebak pada politik para media yang sudah dipenuhi dengan kepentingan. Semuanya hanya untuk meningkatkan grafik, dan mendapatkan *clickbait* semata, ataupun terpengaruh berita *hoaks* yang bisa saja menjadi korban kapan saja. Solusi yang terbaik agar terhindar dari berbagai problematika tersebut dapat berupa saring sebelum sharing, dan lebih bijak lagi dalam menyebarkan berita.

Penyebaran berita tentang covid-19 ini tentu sangat dibutuhkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Akan tetapi jika salah, lagi-lagi akan menjadi bumerang bagi diri sendiri, bahkan dapat menyeret Islam sekalipun. Karena sebagai umat Islam tentu berita yang disebarkan berupa berita yang baik, serta positif. Jangan sampai malah menyebarkan berita atau informasi yang malahan menyebarkan ketakutan ditengah umat.

Aksi nyata lain yang bisa dilakukan berupa menghimpun donasi antar-sesama jamaah masjid. Dengan uang donasi yang terkumpul bisa dimanfaatkan untuk jamaah yang ada dilingkungan masjid dan sekitarnya. Atau pun bisa turun ke jalan untuk memberikan masker, *hand sanitizer*, atau hal sejenisnya yang mampu membawa kebermanfaatannya antar-sesama.

Jika dirasa sulit, tentu bisa dimulai dari hal terkecil sekalipun, termasuk melakukan program disinfektan kepada rumah-rumah dari para jamaah masjid, dan tentunya bisa dimanfaatkan untuk memulihkan masjid itu sendiri. Selain itu, bisa dimanfaatkan pula untuk membeli sembako dan dibagikan kepada jamaah yang membutuhkan, mengingat tekanan *lockdown* yang berdampak besar pada perekonomian jamaah. Dengan begitu sebagai umat muslim bisa memaksimalkan segala potensi yang ada pada masjid, termasuk tenaganya yang bersumber dari para jamaah masjid itu sendiri.

c. Memanfaatkan Waktu Untuk Refresh Masjid

Kedatangan Varian Covid-19 yang mengejutkan dunia beberapa bulan terakhir memang telah berhasil mematikan mobilisasi manusia diseluruh penjuru Indonesia, tak terkecuali berbagai aspek yang terdampak akibatnya, termasuk keadaan sosial yang terbatas ruang untuk interaksi dan dipaksa untuk dirumah saja. Namun hal ini tidak membatasi aktivis dakwah dan Lembaga dakwah seperti masjid untuk meneruskan program dakwah yang telah dijalankan sebelumnya. Begitu pula yang terjadi pada masjid suciati saliman, ditengah pandemi yang melanda tidak mengendorkan semangat pengurusnya dalam berdakwah kepada jamaahnya.

Adapun peran jamaah dalam hal ini dapat mendukung penuh dan bekerja sama dengan masjid untuk terus menjalin komunikasi dengan baik. Tentu ini sangat membantu pengurus masjid, karena tugas memakmurkan masjid bukan tugas satu atau dua orang saja, tapi tugas bersama. Dengan begitu masjid bisa melirik jamaah atau jamaah setempat untuk berkolaborasi untuk ini.

Memakmurkan masjid memang mendapatkan keistimewaan tersendiri bagi orang-orang yang hendak mengamalkannya. Tidak hanya itu, berbagai hal yang berkaitan dengan simbolis agama selalu mendapat keutamaan di mata manusia, terlebih lagi masjid. Bahkan, umat Islam sendiri

mempercayai, bahwa masjid adalah rumah Allah, sebagai tempat ibadah kepada sang pencipta. Dengan itu, sudah seharusnya masjid mendapatkan kondisi yang layak agar mampu membuat nyaman bagi yang hendak beribadah.

Kaum muslimin memiliki tanggung jawab yang sama untuk memakmurkan masjid- masjid yang ada disekitarnya. Menghidupkan suasana masjid tersebut dengan pendidikan, pengajian, dan dengan berbagai ibadah lainnya. Untuk itu manajemen masjid penting dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada. Sehingga strategi pencapaian kemakmuran masjid bagi kepentingan umat dan lingkungannya akan terwujud melalui pengelolaan yang baik meskipun ditengah pandemi atau bencana lainnya. Salah satunya adalah menyiapkan investasi anak muda untuk memegang tonggak estafet selanjutnya.

Untuk itu, masa hibernasi yang disebabkan oleh covid-19 ini, merupakan waktu terbaik untuk *me-refresh* itu semua. Apalagi melihat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dengan kondisi seperti inilah menuntut aktivis dakwah untuk bisa membuktikan inovasi dan kreasi yang hendak mereka canangkan, bukan hanya sekedar wacana saja. Dan mampu membuat eksistensi masjid tetap terjaga dikondisi apapun. Hal ini senada dengan dakwah dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Sebagai pengelola masjid, tentu ini menjadi tantangan tersendiri agar mampu memakmurkan masjid hingga menuai kebermanfaatannya dikondisi yang tidak disangka-sangka seperti ini, dengan tanpa tertinggal zaman, atau tergerus arus zaman. Tentu ini bukanlah tugas yang mudah, ada banyak program-program yang harus di *install ulang* dari masjid yang ada dibenak jamaah sekarang. Agar masjid yang hadir mampu menarik jamaah dari semua golongan.

Tujuan *uninstall* dari berbagai program masjid ini tentu saja untuk menghilangkan segala persepsi klasik yang ada dibenak generasi muda. Mengingat kondisi yang seperti ini semakin memperkeruh suasana tersebut dengan adanya kasus berbagai masjid yang menjadi media penyebar virus. Selain itu, pemikiran ini ditimbulkan oleh berbagai hal, Misalnya saja program pengajian yang monoton, tema “surga”, “neraka”, “kematian”, dan

sejenisnya. *Setting lay out* yang begitu membosankan, ustadz yang terlalu serius, tanpa *power point* yang mampu membantu memvisualisasikan dari apa yang hendak disampaikan.

Termasuk metode dakwah yang juga perlu dibenahi, mengingat zaman sekarang yang serba digital. Maka perlu kiranya, agar mengikuti perkembangan, seperti dakwah melalui *media sosial*. Dan tindakan masjid dengan memindahkan pengajian dengan media lain tentu Langkah yang baik dibanding masjid lain yang vakum dan mematikan masjid tanpa berbuat apa-apa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Masjid menjadi pilar spiritual yang menyangga kehidupan duniawi umat. Masjid sebagai pranata sosial Islam yang kompleks untuk membangun peradaban. Namun, seringkali peran masjid tidak berjalan baik karena pengelolaannya yang kurang tepat. Ditambah penyebaran virus covid-19 yang banyak mematikan masjid sehingga menjadi vakum, padahal masih ada cara yang bisa dilakukan untuk tetap menghidupkan masjid.

Seperti halnya Masjid Al-Muttaqin yang masih menghidupkn peran dakwah masjid meskipun ruang gerak yang terbatas. Seperti halnya di bidang ibadah shalat dengan protokol ketat. Begitu pula pada bidang pendidikan, untuk meminimalisir interaksi dan mobilitas jamaah. Masjid tidak menyelenggarakan kajian seperti sebelumnya. Sementara dibidang sosial, masjid tetap menjalankan beberapa program dakwahnya, terkhusus kepada warga sekitar dan jamaah yang terdampak ekonominya.

Hal yang dilakukan di atas merupakan sikap positif yang bisa ditiru masjid-masjid diluar sana. Selain itu, peran lain dari dakwah yang bisa dilakukan oleh masjid dan jamaah yakni meningkatkan kesadaran bersama untuk bisa saling bekerjasama sama dengan masjid dan jamaah yang ada. Lalu bisa berperan aktif untuk bisa membantu para medis di garda terdepan dengan menyebarkan himbauan kecil atau bahkan bisa berdonasi dengan Lembaga kemanusiaan lainnya. Selain itu, dengan datangnya covid-19 ini menjadi momentum yang terbaik untuk *merefresh* masjid untuk merubah *mindset* buruk tentang masjid. Hal ini menjadi waktu terbaik untuk

memulihkan pengelolaan dan manajemen masjid agar mampu bertahan disegala kondisi serta tetap menuai kebermanfaatn ditengah keadaan krisis yang melanda seperti pademi ini, atau bencana-bencana yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Abdul Halim Mahmud, *Pendidikan Rubani*, cet. 1 (Jakarta, Gema Insani Press, 2000) Ahmad Yani, *Menuju Masjid Ideal*, Edisi Pertama, (Jakarta: LP2SI Haramain, 2001).
- Aisyah Nur Handryanti, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Habluminallah, Habluminnas, dan Hablumina'alam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Budianor, (2016), *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktivitasdakwah Islamdi Masjid Raya Darussalam Palangka Raya)*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangkaraya Indonesia.
- Callistasia Wijaya, (2020), *Virus corona: MUI keluarkan fatwa penyelenggaraan ibadah di tengah wabah Covid-19*, *BBC News.id*.
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51867023>. Diakses 3 Mei 2020.
- Imam, Sadiana, *Tempat di bumi yang paling Allah cintai adalah masjid*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3905/1/BAB%20I,V,%20DAFTAR%20PUSTAKA>.
- Mohammad E. *Ayub*, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Muhadi, (2015), *Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam (Studi Tentang Aktifitas Dakwah di Masjid Agung Jawa Tengah)*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Wali Songo.
- Nurul Jannah (2016), *Revitalisasi Peranan Masjid Di Era Modern (Studi Kasus Di Kota Medan)*, *Tesis Jurusan Ekonomi Islam*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

- Nur Alhidayatillah, (2017), *Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah), Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA*, Jurnal An-nida' Vol. 41 No. 2
- Sidi, Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1971)
- Syamsul Kurniawan, (2014), *Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*, Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Pontianak, Jurnal Khatulistiwa Volume 4 Nomor 2.
- Wilma Silalahi, (2020), *Covid-19? Jangan Panik!, Opini Konstitusi* Konstitusi hlm, 10.
- Majalah_175_1.20Edisi20Maret20.
- Wahyu Gilang P, (2020), *Update Virus Corona di Indonesia 1 Mei 2020: Korban Sembuh Hampir Dua Kali Jumlah Korban Meninggal*. *TribunNews*.
<https://video.tribunnews.com/view/143038/update-virus-corona-di-indonesia-1-mei-2020-korban-sem-buh-hampir-dua-kali-jumlah-korban-meninggal>.
- Yudistira Gowo Samiaji, (2020). *Covid-19: Risiko, Efek, dan Langkah Penanggulangan*. *Economica.co.id* (online).<https://www.economica.id/2020/03/28/covid-19-risiko-efek-dan-langkah-penanggulangan>. Diakses pada 5 September 2021.

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN DAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL DI PADUKUHAN BANDUT LOR KELURAHAN ARGOREJO KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL

Aditya Krisna Prabandanu¹

Nur Cholifah²

Program Studi Ilmu Hukum¹

Program Studi Biologi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}

e-mail: adityakrisnaprabandanu@gmail.com¹ ncholifah711@gmail.com²

Abstract - Real Work Lecture (KKN) is a form of activity that combines elements of the Tri Dharma of Higher Education, namely Education and Teaching, Research, and Community Service. Alternative KKN is a form of KKN whose time and location are determined by the students themselves. Dusun Bandut-Lor is in the village of Argorejo, Sedayu District, Bantul Regency, consists of eight RT, with one hamlet head. Dusun Bandut-Lor is in the lowlands, the average livelihood of society is fish and agricultural cultivators. With the provision of above found several problems in Bandut-Lor hamlet, firstly, the lack of human resources, one of which is in the field of education, has an impact on the lack of teaching staff, secondly, the lack of awareness in implementing health protocols. Type of research is an approach to in-depth understanding aspect than looking problems for generalization research. The method used in this research is in-depth analysis techniques (depth analysis), examining problems case-by-case basis because the qualitative method believes that a problem will be different from one to other problems. The results obtained from the activities that have been carried out are firstly the increasing public attention to the importance of health protocols, residents are becoming more attentive to human resources in their distribution for the needs of various fields. The conclusion that can be drawn is that the activities carried out are in accordance with the needs that exist in the community and can run quite smoothly.

Keywords: Optimization of empowerment, Education, Health, Community.

Abstrak - Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan yang memadukan unsur-unsur Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. KKN Alternatif merupakan bentuk KKN dimana waktu dan lokasi ditentukan sendiri oleh mahasiswa. Dusun Bandut-Lor terletak di desa Argorejo Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, terdiri dari delapan RT, dengan satu kepala dukuh. Berada di dataran rendah, mata pencaharian rata-rata warga Bandut-Lor sebagai pembudidaya ikan dan pertanian, dengan adanya pemaparan diatas dapat ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat di dusun Bandut-Lor yang pertama sumber daya manusia yang kurang sehingga salah satunya dalam bidang pendidikan berdampak kurangnya tenaga dalam mengajar, kedua kurangnya kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan. Penelitian jenis kuantitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka

menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Hasil yang didapat dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah pertama semakin meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya protokol kesehatan, warga menjadi lebih memperhatikan sumber daya manusia dalam pembagiannya untuk kebutuhan berbagai bidang. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam masyarakat dan dapat berjalan dengan cukup lancar.

Kata kunci: Optimalisasi pemberdayaan, Pendidikan, Kesehatan, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharuskan untuk dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), mulai dari peningkatan intelektualitas, keterampilan (*skill*), serta pengabdian mahasiswa melalui disiplin ilmu sebagai implementasi terhadap ilmu yang didapatkan di bangku sekolah hingga kuliah agar mahasiswa dapat menjawab tantangan yang ada di daerah daerah tertentu serta berperan aktif dalam menciptakan kemajuan dan perkembangan bagi masyarakat. Oleh sebab itu mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan (*Agent of Change*), tidak terlepas dari permasalahan yang ada terutama dimasa pandemi ini. Mahasiswa diharuskan untuk beradaptasi dalam menjalankan kegiatan KKN di masyarakat. Hadirnya *Coronavirus Disease-19* (Covid-19) mengakibatkan perlu adanya rasa kesadaran untuk mematuhi protokol kesehatan.

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) telah ditetapkan sebagai pandemik karena telah menyebar hingga ke seluruh dunia. Covid-19 dapat menularkan antar-manusia dan mempengaruhi aspek kehidupan masyarakat. Pandemi yang disebabkan oleh virus bernama "*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*" (virus SARS-CoV-2) ini telah berdampak pada sektor pendidikan (Al Hakim, 2020; Al Hakim et al., 2020; Endailalu & Hadgu, 2020; Lipsitch et al., 2020). Pendidikan di era pandemi Covid-19 saat ini menurut Al Hakim (2020) tidak lepas dari peran mahasiswa sebagai agen *problem solving* bagi permasalahan yang ada di masyarakat, seperti melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Selama pandemi Covid-19, kegiatan KKN dilaksanakan secara mandiri dan tetap mengharuskan mahasiswa melakukan pemecahan dan perumusan masalah seperti pendidikan. Salah satu bentuk peran aktif mahasiswa selama pandemi Covid-19 dapat melalui kegiatan KKN Mandiri yang merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang

pendidikan Anwas, 2011; Prasetyo & Suherlan, 2020). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program rutin sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia dengan menitikberatkan kepada kegiatan akademik yang bersifat kurikuler dan melibatkan masyarakat secara langsung (Al Hakim, 2020; Setyawan, 2010). Selama pandemi Covid-19, kegiatan KKN tetap diselenggarakan dengan tujuan memberikan respons positif kepada masyarakat sekitar lokasi KKN. Penularan Covid-19 yang sangat mudah mengharuskan segala aktivitas manusia dilaksanakan dari rumah (Al Hakim, 2021); (Al Hakim et al., 2020); (Haushofer & Metcalf, 2020);(Prasetyo & Suherlan, 2020) termasuk aktivitas di sektor ekonomi dan sosial (Budastra, 2020); (Fetzer et al., 2020), kesehatan (Armani et al., 2020); (Sulaeman & Supriadi, 2020), hingga pendidikan (Dulkiah et al., 2020); (Prasetyo & Suherlan, 2020). Dampak yang cukup dirasakan dengan adanya pandemi Covid19 salah satunya di bidang pendidikan. Pemerintah mengencangkan untuk menerapkan kebijakan program pembelajaran dari rumah atau belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi (Prasetyo & Suherlan, 2020). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pengabdian berusaha untuk menerapkan program kegiatan KKN Mandiri Covid-19 dengan melakukan pendampingan belajar bagi siswa yang terdampak program belajar dari rumah. Kegiatan KKN ini berlangsung di satu wilayah yaitu di Dusun Bandut Lor, Desa Argorejo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kegiatan KKN berlangsung dengan mematuhi seluruh protokol kesehatan yang berlaku.

Padukuhan Bandut Lor Kelurahan Argorejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul merupakan sebuah dusun yang terdapat di barat kota Yogyakarta. Padukuhan ini tidak terlepas dengan beberapa permasalahan yang ada. Permasalahan yang pertama yaitu kurangnya sumber daya manusia sehingga tidak meratanya baik dibidang pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan kurangnya sosialisasi mengenai Covid-19 dan protocol kesehatan yang tidak dijalankan dengan maksimal. Selanjutnya, mata pencaharian yang terbatas menyebabkan lambatnya pertumbuhan ekonomi di dusun tersebut, dan kurangnya penunjang kehidupan serta UMKM di masyarakat menyebabkan sulitnya mencari keperluan sehari-hari dengan harus mencari keperluan sehari-hari di dusun lain, beberapa permasalahan yang muncul inilah membuat kelompok 10 KKN angkatan 105 memiliki kegiatan untuk membantu masyarakat dusun Bandut Lor.

Kegiatan yang akan dilakukan tidak terlepas dari evaluasi terlebih dahulu dengan melihat apakah terdapat dampak yang positif dan perubahan sikap yang baik terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), sama seperti Jurnal berjudul Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat (Mekarisce, 2020) yakni mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Sejumlah literatur menunjukkan bahwa ada dua metode penelitian yang umum, baku, dan lazim, yaitu jenis penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) dan jenis penelitian kuantitatif (Prsetyo & Jannah, 2005). Terdapat pula jenis penelitian yang ketiga, yaitu penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (Yusuf, 2016), yang lazim disebut *mixed method* (Johnson et al., 2007).

Kelompok 10 KKN Angkatan 105, sebagai pelaku utama dalam penelitian yang dilaksanakan selama program KKN ini, penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Masyarakat di Bidang Kesehatan dan Pendidikan di Era *New Normal* di Padukuhan Bandut Lor Kelurahan Argorejo Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul”.

METODE

Metode penelitian (Nazir, 1988) digunakan jenis kualitatif (Gunawan, 2013) dengan pendekatan analisis isi (Hsieh & Shannon, 2005). Metode pelaksanaan penelitian kali ini dengan menggunakan metode pendampingan (Al Hakim, 2021).

Teknik Pengumpulan data adalah pengumpulan data secara *random sampling* dengan menentukan populasi siswa SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dengan mengabaikan jenis kelamin, kelas, dan asal, sekolah. Sedangkan untuk desain penelitiannya berupa 25 kali dilaksanakan dengan rincian pelaksanaan Bulan Juli s.d. Agustus 2021 di Kecamatan Sedayu, sedangkan 24 kali dilaksanakan dengan rincian pelaksanaan Bulan Agustus 2021 di Desa Bandut Lor. Khusus pelaksanaan yang

dilakukan di Desa Bandut Lor, dilaksanakan secara daring di Desa Bandut Lor dan tatap muka.

Implementasi Kepada Masyarakat Kegiatan pembelajaran secara daring (belajar jarak jauh) memanfaatkan fasilitas internet. Kegiatan pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan memenuhi protokol kesehatan yang berlaku di wilayah Kecamatan Sedayu. Evaluasi-evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan dilaksanakan. Evaluasi didasarkan tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan, dalam hal ini membandingkan pemahaman pada pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pembelajaran secara tatap muka.

Pelaksanaan KKN mandiri 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta diikuti oleh mahasiswa dari berbagai daerah sekitar, salah satunya mahasiswa dari daerah kecamatan Sedayu yang telah membentuk sebuah kelompok. Lokasi KKN yang kami pilih yaitu padukuhan Bandut Lor yang terdiri dari 8 RT. Fokus program kerja kami ada di 3 RT yaitu: RT 31, RT 32 dan RT 33. Berdasarkan observasi lapangan dan musyawarah dengan beberapa aparat pemerintah Padukuhan Bandut Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul. KKN di padukuhan tersebut dilaksanakan berdasarkan aspek pengembangan dan pemaksimalan kegiatan-kegiatan masyarakat dalam hal penanganan Covid-19, kegiatan sains-sosial-keagamaan, dan kegiatan edukasi berupa literasi. Mahasiswa akan menjadi relawan, guru, dan pemberi sarana konseling bagi masyarakat untuk meningkatkan dan memaksimalkan berbagai kegiatan di Padukuhan Bandut Lor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan diatas, sesuai dengan tema KKN Angkatan 105. Berikut ini beberapa program kerja kolektif yang direncanakan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN):

1) Bimbingan belajar dan TPQ

Program kerja TPA ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan anak-anak baik dalam bidang keagamaan dan pengetahuan umum. Sasaran utama dalam program ini yaitu anak-anak Sekolah Dasar (SD) kelas 1, 2, dan 3 di Padukuhan Bandut Lor. Program kerja dibuat berdasarkan hasil observasi bahwasannya di Padukuhan Bandut Lor terdapat TPQ yang kekurangan

sumber daya masyarakat/tenaga pengajar serta karena banyaknya kendala bagi anak-anak dan orang tua dalam pembelajaran daring dimasa pandemi ini.

Maka dibuatlah Perencanaan Implementasi terhadap permasalahan diatas: dengan mengadakan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan bimbingan belajar. Untuk menunjang hal tersebut kami dari mahasiswa KKN Mandiri UIN Suka juga memberikan seperangkat alat tulis dan mengedukasi melalui *Leaflet* tentang pemahaman pembelajaran daring, pendampingan orang tua bekerja dalam pembelajaran daring, cara melatih konsentrasi anak dalam pembelajaran daring, serta cara efektifitas dan komunikasi dua arah orang tua dan wali kelas dalam pembelajaran daring.

Program ini dijadwalkan dilakukan pada hari Senin-Sabtu selama pelaksanaan KKN. Program bimbingan belajar ini dilakukan setelah ashar dan dilanjutkan setelah maghrib diikuti oleh anak-anak Desa Argorejo, namun kebanyakan yang ikut adalah anak-anak yang rumahnya dekat dengan posko KKN. Kurang lebih ada 30 anak yang terdiri dari anak SD sampai SMP. Kegiatan ini diawali dengan bimbingan belajar sesuai kelasnya masing-masing kemudian dilanjutkan dengan membaca Iqro atau Al-Qur'an sesuai batasannya masing-masing yang disimak oleh pengajar dari anggota KKN sampai jam 19.00. Kegiatan mengajar ngaji di Argorejo dilakukan setelah maghrib sampai dengan selesai. Pada hari Kamis untuk perempuan dan Jum'at untuk laki-laki mengajar ngaji dikediaman Bapak Eko Purwanto, setiap pertemuan kurang lebih diisi oleh semua mahasiswa KKN secara bergantian, penyerahan ATK dilakukan bersamaan setelah kegiatan mengaji, pada tanggal 4 Agustus 2021.

Adanya bimbingan belajar ini masyarakat menjadi lebih terbantu dalam bidang pendidikan. Waktu yang terbatas bagi orang tua selama masa pandemi, mengharuskan untuk membagi jam kerja dengan membantu mengajar anak dirumah. Hadirnya anggota kkn kelompok 10 angkatan 105 sangat membantu warga khususnya orang tua. Orang tua anak-anak menyambut baik program kerja ini. Sehingga, anak-anak menjadi antusias dan semangat dalam belajar dimasa pandemi ini karena dapat didampingi dalam belajar tanpa merepotkan orang tuanya.



Gambar 1. Mengajar Mengaji



Gambar 2. Bimbingan Belajar



Gambar 3. Penyerahan ATK dan Leaflet Edukasi

2) Sosialisasi teknologi

Penguasaan teknologi merupakan salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk dapat beradaptasi dengan keadaan pandemi saat ini. *Virtual Event* menjadi hal yang dibutuhkan agar kita dapat tetap terus berinovasi dan melakukan kegiatan seperti sebelumnya tanpa adanya gangguan. *Virtual event* dapat disaksikan di beberapa platform, salah satunya yaitu *Google meet*. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2021 dengan menyebarkan link YouTube ke WhatsApp Group warga Bandut Lor. Video YouTube tersebut berisi tata cara penggunaan aplikasi *Google Meet* yang kami buat sendiri.

Kegiatan sosialisasi penggunaan *Google Meet* ini dilakukan secara *online* dan *offline*. Sosialisasi secara *online* dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2021 melalui WhatsApp Group. Sedangkan sosialisasi secara *offline* dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2021 dengan cara *door to door*. Meskipun dilaksanakan secara *door to door*, kegiatan ini tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Kegiatan ini dilakukan beberapa tema pada setiap pertemuannya seperti: *google meet*, *search engine*, dan *e-mail*.



Gambar 4. Sosialisasi Teknologi

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan sosialisasi teknologi adalah menambah wawasan serta pemahaman kepada masyarakat dalam penggunaan perangkat lunak (*software*), dengan pemakaian yang bijak terutama menyaring dan menyebarkan berita hoaks di masyarakat.

3) Poster edukasi covid-19

Kegiatan program kerja poster edukasi berasal dari ide mahasiswa KKN 105 Bandut Lor sehubungan dengan semakin maraknya kasus covid-19 yang terus meningkat di Indonesia khususnya di wilayah Yogyakarta. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan warga Dusun Bandut Lor agar selalu menerapkan protokol kesehatan melalui pembagian poster edukasi Covid-19 ini serta memberikan informasi yang lebih menarik melalui poster.

Pelaksanaan program kerja poster edukasi Covid-19 ini disebarakan melalui group WhatsApp Group yang terdiri dari perwakilan desa Dusun Bandut Lor serta instagram KKN 105 Bandut Lor. Selain itu, diadakan penempelan poster edukasi Covid-19 di setiap pos ronda dan mading masjid Dusun Bandut Lor. Pembagian poster edukasi Covid-19 ini disebarakan setiap hari senin sesuai jadwal timeline dengan materi yang diberikan berbeda-beda setiap minggunya. Materi yang diberikan berupa:

Minggu pertama poster dengan tema Covid-19 varian Delta, hasil yang didapat pada minggu pertama warga hanya memberikan sedikit perhatian terhadap tema yang dibawakan. Minggu kedua poster dengan tema cara penyembelihan hewan kurban saat pandemic. Minggu ketiga poster dengan tema vaksinasi, bertujuan untuk mengajak masyarakat Bandut Lor untuk mengikuti vaksinasi di puskesmas atau rumah sakit terdekat, sikap warga cukup antusias, tetapi masih terdapat warga yang

tidak memperhatikan pentingnya melaksanakan vaksinasi, dikarenakan kurangnya kesadaran dan sosialisasi yang ada dari Satgas penanganan Covid-19 di dusun Bandut Lor. Minggu keempat poster dengan tema tips kelola limbah masker medis sekali pakai, diharapkan dapat memberikan rasa peduli lingkungan, dengan adanya limbah masker tidak menyebabkan masalah kompleks lainnya terutama kebersihan. Maka dari, itu poster dengan tema ini dapat mengimbangi pengelolaan limbah masker sekali pakai, warga mengelola limbah masker dengan merobek dan membungkus limbah masker sekali pakai menjadi satu dan selanjutnya dibuang.

Minggu kelima poster dengan tema cara penggunaan masker ganda, poster dengan tema ini dilandasi atas dasar anjuran dari KEMENKES mengimbau untuk mengantisipasi penularan sejumlah varian baru SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 dengan menggunakan masker ganda, banyak warga yang menerapkan, tetapi tidak sedikit juga warga yang masih tidak memperdulikan himbauan tersebut terutama umur dewasa keatas. Minggu keenam poster dengan tema Protokol isolasi mandiri dengan adanya poster ini diharapkan dapat membantu warga dalam menjalankan isolasi mandiri di rumah masing-masing. Minggu ketujuh poster dengan tema tips sehat saat pandemi, bertujuan memberikan tips dan trik bagaimana menjaga pola makan dengan memperhatikan gizi yang seimbang serta bagaimana beraktifitas yang baik dan benar ketika pandemik ini. Sebagai berikut hasil dari poster edukasi Covid-19:



Gambar 5. Poster Covid-19 Varian delta



Gambar 6. Poster Cara Penyembelihan Hewan



Gambar 7. Poster Vaksinasi



Kurban ketika Pandemi
 Gambar 8. Poster Tips Kelola Limbah Masker Ganda yang baik dan Benar



Gambar 9. Poster Cara Menggunakan Masker Sekali Pakai



Gambar 10. Poster Protokol Isolasi Mandiri



Gambar 11. Poster Tips Sehat Saat Pandemi

Dari hasil penjelasan program yang ada di atas dapat memberikan suatu pandangan dengan adanya program ini dapat memberikan dampak positif di

masyarakat dalam menyikapi masa pandemik, terutama dalam kehidupan sehari-hari, program ini dirasakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dusun Bandut Lor terutama dalam bidang kesehatan.

Poster edukasi tentang penyembelihan kurban ini bertujuan agar warga memperhatikan pentingnya melakukan penyembelihan hewan kurban saat pandemi. Poster vaksin bertujuan agar mengajak masyarakat Bandut Lor untuk mengikuti vaksinasi di puskesmas atau rumah sakit terdekat, sikap warga cukup antusias, tetapi masih terdapat warga yang tidak memperhatikan pentingnya melaksanakan vaksinasi, dikarenakan kurangnya kesadaran dan sosialisasi yang ada dari Satgas penanganan Covid-19 di dusun Bandut Lor. Poster dengan tema cara penggunaan masker ganda, poster dengan tema ini dilandasi atas dasar anjuran dari KEMENKES mengimbau untuk mengantisipasi penularan sejumlah varian baru SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 dengan menggunakan masker ganda, banyak warga yang menerapkan, tetapi tidak sedikit juga warga yang masih tidak memperdulikan himbauan tersebut terutama umur dewasa keatas. Poster dengan tema Protokol isolasi mandiri dengan adanya poster ini diharapkan dapat membantu warga dalam menjalankan isolasi mandiri di rumah masing-masing, dampak yang sangat nyata dari adanya poster ini dapat memberikan pemahaman kepada warga bagaimana cara melakukan protokol isolasi mandiri dirumah dengan baik dan benar. Poster dengan tema tips sehat saat pandemi, bertujuan memberikan tips dan trik bagaimana menjaga pola makan dengan memperhatikan gizi yang seimbang serta bagaimana beraktifitas yang baik dan benar ketika pandemik ini, dampak yang dirasakan kepada warga adalah semakin terpolajam makan dan jam tidur yang benar sesuai tips dan trik yang ada dalam poster, orang tua semakin memperhatikan kandungan gizi yang ada dalam makanan untuk anaknya.

4) Seminar vaksin covid-19

Program kerja ini dibuat karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang Covid-19 terutama vaksinasi. Adanya program vaksinasi dari pemerintah diharapkan dapat mengurangi angka lonjakan kasus Covid-19. Namun, masyarakat masih beranggapan bahwa vaksinasi tidak penting untuk dilakukan. Sasaran dalam program kerja ini adalah seluruh masyarakat dusun Bandut Lor.

Pelaksanaan seminar mengenai vaksinasi Covid-19 ini dilakukan secara *semi-online*. Dimana dari awal kelompok kami telah merencanakan untuk kegiatan seminar yang dilakukan secara *online* melalui aplikasi *google meet*. Namun, dari pihak masyarakat

tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan seminar ini secara *online*. Maka dari itu, kelompok KKN kami menyiapkan tempat untuk peserta yang tidak bisa mengikuti kegiatan seminar melalui aplikasi *google meet*. Untuk peserta *offline* kami menampilkan penjelasan materi dari narasumber melalui proyektor yang bisa di lihat oleh semua peserta *offline* yang hadir. Kegiatan seminar mengenai vaksinasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 09.15-11.00 WIB.

Hasil yang didapat dengan adanya seminar vaksin yang telah dilaksanakan dapat memberikan kesadaran warga dusun Bandut Lor untuk mengikuti vaksinasi di puskesmas atau rumah sakit terdekat. Jumlah peserta yang mengikuti acara seminar vaksinasi sebanyak dua belas orang secara *offline* (datang ditempat langsung) dan sepuluh orang secara *daring*. Kegiatan ini dibantu oleh kepala dukuh Dusun Bandut Lor untuk mensosialisasikan kepada masyarakat pentingnya melakukan vaksinasi. Setelah seminar vaksinasi dilakukan diharapkan masyarakat dapat segera melakukan vaksinasi.



Gambar 12. Seminar Vaksin Covid-19

5) Penyerahan fasilitas program kesehatan

Program kerja penyerahan protokol kesehatan untuk perayaan Idul Adha ini dilakukan atas gagasan yang murni dicetuskan oleh mahasiswa KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga 2021 dan bukan berasal dari permintaan warga setempat. Program kerja ini dilakukan demi meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap virus Corona selama perayaan Idul Adha berlangsung dan dapat menjalankan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan program kerja tersebut, mahasiswa KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga 2021 menyediakan beberapa perlengkapan, seperti masker dan sabun cuci tangan.

Program kerja ini dijadwalkan pada 16 Juli 2021 dengan membagikan 3 Box masker sekali pakai 2 sabun cuci tangan untuk digunakan dalam Perayaan Idul Adha. Dengan mengerahkan perwakilan anggota KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga 2021 maka kegiatan ini dapat terlaksana.

Dampak nyata dari hasil kegiatan adalah anak-anak yang biasa tidak menggunakan masker diluar rumah menjadi menggunakan masker dan mencuci tangan dengan tertib. Terlepas dari anak-anak, orang remaja dan dewasa menjadi mengikuti kebiasaan yang dilakukan anak-anaknya, adanya timbal balik tersebut membuat program kerja ini berjalan dengan lancar.



Gambar 13. Penyerahan Fasilitas Kesehatan

6) Pelaksanaan program posyandu desa

Kelompok kami berinisiatif untuk membantu pelaksanaan posyandu yang di adakan di Dusun Bandut Lor. Kegiatan posyandu dilaksanakan pada hari 05 Agustus 2021. Tempat pelaksanaan posyandu di lakukan pada kediaman pak Kasiman selaku dukuh di Dusun Bandut Lor. Sekitar pukul 09.00 WIB pelaksanaan posyandu di mulai. Anggota KKN melakukan tugas sesuai intruksi dan juga arahan yang diberikan oleh petugas posyandu.



Gambar 14. Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Desa

Hadirnya Anggota KKN kelompok 10 dalam kegiatan posyandu dapat memberikan dampak nyata dalam mematuhi protokol kesehatan warga menjadi menggunakan masker secara tertib dan mencuci tangan sebelum kegiatan posyandu dilaksanakan. Kegiatan ini dibantu oleh ibu dukuh Dusun Bandut Lor dengan memberikan fasilitas kesehatan berupa masker kepada ibu dan anak yang telah melakukan kegiatan posyandu.

Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel, diagram, dan gambar, hasil yang didapat berupa tabel berikut :

Tabel 1 daftar permasalahan yang ada, kegiatan yang dilakukan, jumlah peserta, dan hasil kegiatan.

No.	Permasalahan yang ada di dusun Bandut Lor	Program kerja yang dilaksanakan	Jumlah peserta	Keterangan
1.	Kurangnya Sumber daya Manusia yang ada	Sosialisasi dan berdiskusi pembagian SDM supaya merata pada semua sektor, terutama	50 orang	Berjalan dengan cukup lancar, warga mengikuti dengan antusias menjadi forum tanya jawab yang

		pendidikan dan keagamaan		baik.
2.	Kesadaran mengenai pentingnya protokol kesehatan	Sosialisai melalui seminar, poster edukasi, dan penyerahan fasilitas alat kesehatan	180 orang	Berjalan lancar. Dengan bantuan perangkat desa dan karang taruna, semua warga dusun bandut lor dapat mengikuti kegiatan tersebut
3.	Tidak meratanya prasarana dan tenaga pengajar dalam bidang pendidikan dan keagamaan	Sosialisasi teknologi, dengan datang dan menjelaskan materi	30 orang	Berjalan dengan cukup baik. Terjadi beberapa kendala namun dengan kerja sama yang baik kendala dapat terselesaikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan artikel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di lingkungan Dusun Bandut Lor sangat antusias dalam meramaikan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan. Kegiatan belajar mengajar juga membuat anak-anak paham akan kesadaran cuci tangan sebelum makan. Sosialisasi tentang bahaya Covid-19 berlangsung sangat lancar dan tidak terjadi hambatan. Banyak warga yang antusias atas kehadiran KKN ini di Desa mereka. Terlebih lagi dengan adanya sosialisasi tentang tata cara cuci tangan yang baik, tutorial pembuatan masker, pembuatan disinfektan, sosialisasi tentang bagaimana virus ini bisa tersebar ke tubuh manusia secara cepat dan apa saja dampak yang ditimbulkan setelah tertular virus corona (Covid-19). Kegiatan KKN yang telah dilaksanakan dapat memberikan

jawaban atas kebutuhan yang ada di masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan dan bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7–13.
- Al Hakim, R. R., Rusdi, E., & Setiawan, M. A. (2020). Android Based Expert System Application for Diagnose COVID-19 Disease: Cases Study of Banyumas Regency. *J Int Comp & He Inf*, 1(2).
- Armani, A. M., Hurt, D. E., Hwang, D., McCarthy, M. C., & Scholtz, A. (2020). Low-tech solutions for the COVID-19 supply chain crisis. *Nature Reviews Materials*, 5(6), 403–406.
- Budastra, I. K. (2020). Dampak sosial ekonomi covid-19 dan program potensial untuk penanganannya: studi kasus di kabupaten lombok barat. *Jurnal Agrimansion*, 21(1), 48–57.
- Dulkiah, M., Nurmawan, N., Rohmana, J. A., & Rahman, A. S. (2020). Adaptasi mahasiswa dalam penggunaan media online sebagai dampak wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.
- Fetzer, T., Witte, M., Hensel, L., Jachimowicz, J. M., Haushofer, J., Ivchenko, A., Caria, S., Reutskaja, E., Roth, C., & Fiorin, S. (2020). *Global behaviors and perceptions in the COVID-19 pandemic*.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Haushofer, J., & Metcalf, C. J. E. (2020). Which interventions work best in a pandemic? *Science*, 368(6495), 1063–1065.
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277–1288.
- Johnson, R. B., Onwuegbuzie, A. J., & Turner, L. A. (2007). Toward a definition of mixed methods research. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(2), 112–133.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian

- Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prasetyo, S. D., & Suherlan, Y. (2020). KKN UNS Era Covid-19 di Rt 03 Rw 07 Desa Panjer Kecamatan Kebumen. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*.
- Prsetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Sulaeman, S., & Supriadi, S. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat desa jelantik dalam menghadapi pandemi corona virus diseases–19 (covid-19). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(1).
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

URGENSI TPA MASJID AL FURQON SEBAGAI PENUNJANG PENDIDIKAN DASAR DI MASA PANDEMI DI DUSUN LENDAH KALURAHAN JATIREJO, KULON PROGO

Aan Ardiyan Majid

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ardiyanaan@gmail.com

Abstract - Ki Hajar Dewantara, Father of Indonesian National Education, said that education generally means efforts to advance children's character, mind, and body in harmony with nature and society. In making it happen, in Indonesia, many educational institutions, both formal and non-formal, have been built. One of the non-formal educational institutions that still exists is Taman Pendidikan Al-Qur'an or TPA. TPA is a non-formal religious education unit based on Muslim communities. In Jatirejo Village, for example, the activity of TPA Al Furqon is still active despite the pandemic. Nevertheless, the existence of COVID-19 has had a wide impact on all aspects, including education. The prevailing policies also limit the teaching and learning process, both in the implementation of formal and non-formal education. It is done to suppress the spread of COVID-19 and of course in an effort to save the nation's future generation. Nonetheless, the learning process must be maintained, and online learning methods are one of the solutions. However, there are obstacles in its implementation. The purpose of this community service is the improvement and development of a healing-oriented community that is designed to repair and heal the social dysfunction. One of the social dysfunctions is the education aspect because during the pandemic, the quality and quantity of children's learning has decreased. The method used is the social group work method, a method that provides services to groups. The main purpose is to assist the group members in influencing the growth or change of group members and affects the social functions. The results of community service are successful in regenerating children's interest in learning through TPA and tutoring activities, which have declined due to the COVID-19 pandemic.

Keywords: *pandemic, education, interest in learning*

Abstrak - Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya. Dalam mewujudkannya, di Indonesia telah dibangun banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal. Salah satu lembaga pendidikan informal yang masih sangat eksis adalah TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an). TPA adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim. Di Kalurahan Jatirejo misalnya, kegiatan TPA Al Furqon masih aktif meskipun dalam keadaan pandemi. Namun, adanya covid-19 sangat berdampak luas pada segala aspek termasuk pendidikan. Kebijakan-kebijakan yang berlaku juga membatasi proses belajar mengajar, baik dalam pelaksanaan pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini dilakukan untuk menekan angka penyebaran virus covid-19 dan tentu saja dalam upaya menyelamatkan generasi penerus bangsa. Meski demikian, pembelajaran harus tetap berlangsung, dan metode pembelajaran daring atau online menjadi salah satu

solusinya. Namun, kendala-kendala dalam pelaksanaannya pun hadir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah pengembangan dan pembangunan masyarakat yang berorientasi pada penyembuhan yang dirancang untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial salah satunya dalam aspek pendidikan. Karena selama pandemi, kualitas dan kuantitas belajar anak mengalami penurunan. Metode yang digunakan adalah metode *social group work* (bimbingan sosial kelompok). Yakni metode dengan memberikan pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya membantu anggota kelompok dalam mempengaruhi pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok dan mempengaruhi fungsi sosial. Hasil pengabdian masyarakat berhasil dalam menumbuhkan kembali minat belajar anak melalui kegiatan TPA dan bimbingan belajar, yang sempat menurun karena adanya pandemi Covid-19.

Kata kunci: pandemi, pendidikan, minat belajar anak

PENDAHULUAN

Jatirejo merupakan salah satu kalurahan yang berada di Kapanewon Lendah, Kabupaten Kulon Progo, D.I. Yogyakarta. Daerah ini berjarak sekitar 13 km dari ibu kota Kabupaten Kulonprogo atau sekitar 20 menit jarak tempuh yang dibutuhkan untuk sampai ke ibu kota Kulon Progo. Kalurahan Jatirejo berbatasan dengan Kalurahan Srikayangan Kapanewon Sentolo dan Kalurahan Sidorejo, Kapanewon Lendah di sebelah utara, Kalurahan Pandowan dan Brosot Kapanewon Galur di sebelah selatan, Kalurahan Bumirejo Kapanewon Lendah di sebelah timur dan Kalurahan Brosot Kecamatan Galur dan Sungai Progo di sebelah barat.

Masyarakat Jatirejo ini termasuk masyarakat yang maju. Data statistik menunjukkan bahwa 42% penduduknya sebagai pegawai negeri sipil, disusul kemudian 22% sebagai petani, 20% lain-lain, dan 16% belum atau tidak bekerja. Dalam bidang pendidikan, masyarakat Jatirejo juga tidak mengalami kesulitan untuk mengakses sarana dan prasana pendidikan. Kondisi tersebut dibuktikan dengan data yang menunjukkan adanya sejumlah bangunan lembaga pendidikan dengan berbagai tingkatan.

Data lain tentang kepercayaan, masyarakat Jatirejo mayoritas beragama Islam. Sekitar 90% masyarakatnya beragama islam, sisanya ada yang Hindu dan Kristen. Meskipun demikian, kerukunan di Kalurahan Jatirejo ini sangat baik. Sudah tidak ada lagi gesekan internal dalam golongan, khususnya yang beragama Islam. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan beragama juga sangat baik, misalnya solat berjamaah, tadarus internal takmir, dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA).

Dalam situasi pandemi seperti saat ini, kegiatan-kegiatan yang sifatnya mengumpulkan orang dalam jumlah banyak sangat dibatasi; protokol kesehatan, menjaga jarak, tidak berkerumun, dan memakai masker harus tetap dijalani. Hal ini berdampak luas kepada semua lapisan masyarakat, terutama pada pendidikan formal anak-anak. Anak-anak kehilangan hak mereka dalam kegiatan belajar secara online, misalnya tidak bertemu dengan guru secara langsung yang mana dapat mempengaruhi kedekatan batin antara peserta didik dan pengajar, transfer ilmu yang kurang maksimal, terkendala sinyal dan lain sebagainya. Oleh karenanya, TPA hadir sebagai pengganti pendidikan formal yang bersifat sementara atau *back up*.

Dalam pelaksanaannya, TPA Al Furqon sangat mengedepankan protokol kesehatan. Anak-anak yang belajar sangat patuh untuk memakai masker. Pengurus TPA juga sangat berharap kepada mahasiswa KKN agar dapat aktif dalam kegiatan TPA dan menciptakan suasana TPA yang kondusif serta efektif meskipun di tengah suasana pandemi seperti saat ini. Mereka berharap agar pendidikan anak-anak tetap hidup dengan mengkolaborasikannya bersama kegiatan bimbingan belajar yang tetap mengutamakan protokol kesehatan dalam pelaksanaannya.

METODE

Metode kerja yang digunakan adalah metode *social group work* (Bimbingan Sosial Kelompok). Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya membantu anggota kelompok dalam mempengaruhi pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok dan mempengaruhi fungsi sosial. Skidmore, Tharckeray dan Farley mengemukakan bahwa bimbingan sosial kelompok sebagai sebuah metode bekerja dengan orang-orang yang berada di dalam sebuah kelompok yang beranggotakan dua orang atau lebih untuk peningkatan fungsi sosial dan untuk pencapaian tujuan kelompok. Bimbingan kelompok didasarkan pada pengetahuan mengenai kebutuhan satu sama lain dan rasa saling ketergantungan yang mereka miliki. Bimbingan kelompok adalah metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara sosial. Metode ini merupakan sebuah metode yang berorientasi pada penyembuhan yang dirancang untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial. Fokus objek bimbingan pada hal ini adalah anak-anak yang mengikuti kegiatan TPA di Masjid Al Furqon.

Adanya kegiatan KKN adalah salah satu bentuk usaha dalam pengembangan dan pembangunan kelompok, dalam hal ini masyarakat, serta implementasi dari teori-teori yang mahasiswa dapatkan di kampus. Bentuk usaha tersebut misalnya ialah adanya interkoneksi antara TPA dan Bimbingan Belajar (bimbel) dalam pengembangan bidang pendidikan. Karena bidang Pendidikan termasuk yang sangat terdampak oleh covid-19. Selain itu juga dapat menciptakan pengalaman kerja yang konkrit bagi mahasiswa anggota KKN. Dimana pada akhirnya, mahasiswa dapat berperan aktif ketika sudah terjun langsung ke masyarakat.

Kegiatan KKN di masa pandemi ini memang mengalami berbagai kendala, terutama dalam pengumpulan orang banyak dalam satu waktu dan satu tempat. Peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membatasi kegiatan-kegiatan masyarakat yang sebelumnya sangatlah bervariasi. Sehingga kehadiran mahasiswa di tempat KKN bertujuan menghidupkan kegiatan-kegiatan dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan. Dengan demikian, pendidikan non-formal seperti TPA atau bimbel yang merupakan proker dari mahasiswa KKN yang dilaksanakan secara luring atau tatap muka, tetap dapat terlaksana dengan metode dan pelaksanaan yang telah dikreasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak kemunculan virus COVID-19 di Indonesia tertanggal 2 Maret 2020 ditandai dengan adanya kasus positif pertama kali, telah membuat beberapa kebijakan berubah. Memang tidak secara langsung perubahan-perubahan itu terjadi. Namun seiring bertambahnya kasus positif, kebijakan-kebijakan baru juga ditetapkan. Hal ini untuk mencegah penularan virus yang lebih luas. Misalnya dalam dunia Pendidikan, dimana pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Tujuannya yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dalam proses ini dapat difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic COVID-19. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah ini adalah hal yang sangat baru yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Kebijakan terbaru, per September 2021, wilayah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga membuka kesempatan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah. Wilayah Kalurahan Jatirejo masuk ke dalam daerah Kabupaten Kulonprogo, dimana sesuai dengan Instruksi Menteri Dalam Negeri (inmendagri) No 38 Tahun 2021 masih masuk dalam daftar wilayah PPKM level 4. Lebih lanjut, menurut pedoman organisasi Kesehatan dunia (WHO), suatu daerah dikatakan level 4 karena memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Kasus Covid-19 mencapai 150/100.00 penduduk per minggu
- Perawatan pasien di rumah sakit lebih dari 30/100.000 penduduk per minggu
- Kasus kematian lebih dari 5/100.000 penduduk per minggu.

Pengaruh COVID-19 masih sangat dirasakan oleh semua kalangan, termasuk warga Jatirejo. Dari sekian banyak sektor yang terdampak, salah satunya adalah kegiatan-kegiatan yang mengharuskan adanya pertemuan dan perkumpulan orang banyak, contohnya seperti kegiatan keagamaan. Dimana shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan TPA sangat dibatasi. Ditambah lagi kasus yang menunjukkan peningkatan dari mulai bulan Juni hingga Agustus 2021. Data menunjukkan bahwa *positivity rate* harian Indonesia mengalami peningkatan, bulan Juni sekitar rata-rata harian 12,17, di bulan Juli menjadi 13,75, dan di bulan Agustus menjadi 16,7. Hal ini juga yang mungkin menjadi faktor diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat yang mulai berlaku dari tanggal 12 Juli – 20 Juli 2020, yang kemudian beberapa minggu kedepan terus menyesuaikan sesuai kondisi masyarakat dan angka penyebaran virus.

Salah satu sektor yang sangat terdampak adalah sektor Pendidikan. Dimana sekolah-sekolah formal khususnya di wilayah Jatirejo belum diizinkan mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh dengan menggunakan media zoom atau google meet dan media daring lainnya. Seringkali guru hanya memberikan tugas kepada siswa, dan tidak jarang orang tua yang mengerjakan tugas-tugas anaknya. Pendampingan belajar terhadap anak menjadi berkurang. Hal ini yang menjadi keresahan pengurus TPA Masjid Al Furqon. Kehadiran mahasiswa KKN diharapkan dapat membantu dan kemudian

menyinerjikannya dengan program kerja Bimbingan Belajar. Tujuan utamanya adalah agar anak-anak tetap mendapatkan pembelajaran secara langsung atau luring.

1. Kegiatan TPA Masjid Al Furqon

TPA Masjid Al Furqon telah berdiri sejak 13 Juli 1991. Selain belajar baca tulis qur'an (BTQ), TPA Masjid Al Furqon juga mengajarkan tentang hadist-hadist. Buku panduan hadist-hadist ini disajikan seperti buku saku yang dirancang oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Yayasan Tim Tadarus AMM "As'ad Humam" dengan memilih hadist-hadist shahih dalam kitab-kitab hadist. Metode yang digunakan adalah penyampaian materi, setoran hafalan, dan pertanyaan untuk menguji pemahaman anak-anak. Selain itu, terdapat kegiatan Sabtu Ahad sore yang bersifat klasikal, dimana semua anak-anak TPA dikumpulkan dalam satu tempat dengan materi yang sama yang dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan lain.

TPA Al Furqon juga telah terdaftar di Kementrian Agama Kabupaten Kulon Progo dengan terbitnya Piagam Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al Qur'an yang diserahkan pada tanggal 5 Januari 2016. Ini sebagai salah satu tanda kegigihan para pengurusnya dalam usaha menciptakan TPA yang maju. Peserta didiknya tidak hanya anak-anak SD atau paud saja, namun ada juga siswa SMP. Kegiatan TPA Al Furqon juga melibatkan para remaja masjid untuk turut berperan mengajar anak-anak.

2. Pengaruh pandemic terhadap Pendidikan: hilangnya hak-hak anak dalam pembelajaran daring

Adanya COVID-19 memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan. Meskipun tetap dapat dilaksanakan, akan tetapi dengan metode yang sama sekali semua pihak belum memiliki pengalaman akan hal tersebut sebelumnya. Pembelajaran jarak jauh atau daring menjadi solusi. Memang, jika dihadapkan dengan Kesehatan, maka Kesehatan lah yang harus dikedepankan.

Pembelajaran jarak jauh atau daring ternyata berpengaruh terhadap motivasi belajar. Misalnya saja pada anak-anak Sekolah Dasar. Rata-rata motivasi belajar siswa saat pembelajaran luring sebesar 80,8%. Kemudian sesudah pembelajaran jarak jauh atau daring, rata-rata motivasi belajar menjadi 64,01%. Artinya dalam dua metode ini, terdapat penurunan motivasi belajar anak. Dilihat dari selisihnya, angka tersebut mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 16,07%. Direktur Sekolah Dasar, Sri Wahyuningsih menyatakan bahwa salah satu faktor yang signifikan adalah tidak

semua sekolah atau pun orang tua memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung siswa belajar dari rumah.

Secara umum pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*).
- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*).
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif.
- d. Memanfaatkan media laman (*websites*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis computer, kelas virtual, dan atau kelas digital.
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Jika diperhatikan, semua metode pembelajaran tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa. Namun, karena pembelajaran jarak jauh atau daring ini adalah hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia, maka perlu adanya penyesuaian dan evaluasi berkelanjutan untuk menemukan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Menteri Nadiem Anwar Makarim menegaskan bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya memastikan pembelajaran terus berlangsung meski di tengah terpaan pandemi.

3. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya

Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring, orang tua sangat berperan aktif dalam proses belajar anak. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar (usia 7 sampai 11 tahun) pada umumnya berada pada tahap operasional konkret. Sesuai perkembangannya, masa usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik seperti senang bermain, bergerak, bermain dengan kelompok, senang terlibat langsung, masih cengeng, sulit memahami perkataan orang lain, senang diperhatikan dan senang meniru. Dalam hal demikian, siswa sekolah dasar tidak bisa bertemu langsung dengan gurunya. Maka orang tua menjadi *controllor* sentral dalam memperhatikan anaknya agar tetap belajar. Bahkan banyak orang tua yang ikut mengerjakan tugas anak-anaknya, atau melibatkan anggota keluarga yang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Selain itu, terdapat aspek lain yang juga penting untuk diperhatikan. Menurut Goleman dalam buku *Emotional Intelligence*, kesuksesan hidup seseorang tidak

hanya bergantung pada IQ (Intelligence Quotient) atau kadar kecerdasan pemikiran, melainkan ada kemampuan lain yang juga sangat berpengaruh yaitu EQ (Emotional Quotient) atau kecerdasan emosi. Dalam pembelajaran daring, orang tua memiliki peran yang sangat besar bagi anak-anaknya. Selain memastikan tugas anak-anaknya dikerjakan dengan baik, orang tua juga harus memastikan anak-anaknya dapat mengatur kadar emosi yang dimilikinya dengan baik pula. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Hal inilah yang kurang didapatkan anak dalam pembelajaran jarak jauh atau daring.

4. TPA sebagai *back up* Pendidikan formal: interkoneksi antara pelajaran agama dan pelajaran umum

Melihat menurunnya minat belajar anak, serta menurunnya kualitas dan kuantitas belajar anak, keberadaan TPA menjadi sangat penting guna menunjang proses pembelajaran formal secara tatap muka yang “hilang sementara”. Kemudian mahasiswa KKN memadukan antara pembelajaran TPA dan bimbel - yang merupakan program kerja – agar terjadi interkoneksi. Mahasiswa KKN menyediakan wadah belajar, *sharing*, pendampingan mengerjakan PR dan bimbingan belajar dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan.

Respon dari anak-anak sangat baik. Karena sebelumnya telah berinteraksi dalam kegiatan TPA, anak-anak tidak lagi sungkan untuk meminta bantuan mahasiswa KKN dalam pendampingan belajar. Bahkan dari mereka ada yang dari pagi kegiatan TPA dilanjutkan langsung dengan belajar bersama mahasiswa KKN sampai selesai sebelum waktu asar. Anak-anak merasa senang karena memiliki teman belajar yang bisa berinteraksi langsung.

5. Bimbel sebagai cikal bakal penunjang proses pembelajaran secara tatap muka yang “hilang sementara”

Awal mulanya, bimbel dan TPA adalah dua program kerja yang terpisah. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan takmir dan remaja masjid dalam hal pengembangan TPA. Mereka mengikuti tata cara dan metode yang diterapkan di TPA. Bahkan tidak mengubahnya sama sekali, baik metode atau system TPA. Hanya sedikit bervariasi dalam materi yang disampaikan saat Sabtu Ahad sore yang bersifat klasikal. Namun dalam hal bimbel, mahasiswa KKN berkreasi sendiri tentang metode, materi dan juga teknis pelaksanaannya.

Setelah memperhatikan keadaan anak-anak TPA dan berkonsultasi dengan pengurus TPA, akhirnya TPA dan bimbel disinkronisasikan pelaksanaannya. Jadi setelah anak-anak selesai melaksanakan kegiatan TPA, mereka langsung diperbolehkan untuk berkonsultasi terkait pelajaran sekolah yang mereka mengalami kesulitan atau pulang terlebih dahulu ke rumah lalu kembali lagi ke masjid. Mahasiswa KKN juga mendampingi anak-anak dalam mengerjakan PR dan tugas, atau hanya sekedar *sharing* tentang kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi saat belajar online.

Bimbel ini menjadi awal mula pendampingan pembelajaran formal yang sebelumnya tidak ada sama sekali. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan pemuda masjid dan karangtaruna untuk keberlanjutan bimbel ini. Disamping TPA yang sudah berpuluh-puluh tahun berjalan, sebagai sebuah reaksi dari hilangnya hak-hak anak dalam belajar online, bimbel ini diharapkan dapat menjadi wadah dan pelepas dahaga anak-anak dalam pendidikan formal. Kedepannya, diharapkan dapat menjadi sebuah lembaga independen resmi yang juga dapat berjalan layaknya TPA Al Furqon.

PENUTUP

Virus Covid-19 sangat mempengaruhi semua aspek termasuk pendidikan. Kegiatan belajar mengajar untuk sementara dilakukan secara daring atau online. Hal ini membuat minat belajar anak menjadi menurun. Selain karena model belajar yang baru, fasilitas memadai yang tidak semua sekolah atau orang tua miliki, suasana yang berbeda juga menjadi penyebab menurunnya minat belajar anak. Metode terbaik untuk menciptakan pembelajaran jarak jauh masih terus diupayakan. Adanya TPA Al Furqon dan berkolaborasi dengan bimbel - proker dari mahasiswa KKN - menjadi salah satu jembatan untuk anak-anak dalam mendapatkan pembelajaran luar jaringan atau *offline*. Anak-anak merasa senang dengan adanya bimbel ini. Mereka mendapatkan *partner* belajar yang dapat membangun perasaan emosional secara langsung, berbeda dengan belajar secara jarak jauh atau daring. Dalam pelaksanaannya pun, baik kegiatan TPA ataupun kegiatan bimbel, tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dapat berjalan karena kesadaran anak-anak dalam menerapkan protokol kesehatan sangat tinggi. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi contoh daerah-daerah lain untuk membangun kembali suasana dan minat belajar pada anak-anak. Selanjutnya, penerapan dan pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan situasi daerah masing-masing. Situasi yang dinamis seperti saat ini menuntut

semua pihak menyesuaikan dengan keadaan. Proses pembelajaran juga harus tetap berlangsung dalam keadaan apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W.A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 2 No 1*.
- Ditjen GTK Kemendikbud. (2016)., *Petunjuk Teknis Program Peningkatan Guru Pembelajar Moda dalam Jaringan (Daring)*. Jakarta.
- Fauzyah, G. A. H, dkk. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional, *Jurnal Pendidikan Dasar*, DOI: doi.org/10.21009/JPD.011.20
- Fridayanti, Yeni Nora. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Capaian Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Elementary Education Vol 3 No. 1*.
- <http://jatirejo-kulonprogo.desa.id/index.php/first>
- <https://news.detik.com/berita/d-5156756/data-satgas-covid-19-positivity-rate-corona-ri-di-agustus-naik-jadi-1543>
- <https://newssetup.kontan.co.id/news/5-daerah-di-jogja-ini-ppkm-level-4-di-jawa-timur-ada-9-jateng-hanya-2>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/kemdikbudristek-dorong-ptm-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-1-2-dan-3>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/serbaserbi-pembelajaran-tatap-muka-terbatas-di-wilayah-ppkm-level-3>
- <https://www.peksos.id/metode-utama-dalam-pekerjaan-sosial/>
- Pratama, Aldo Putra. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2- 10*.

Fun Study Club : Upaya Dan Efektivitas Pendampingan Belajar Dari Rumah Untuk Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kendal Kabupaten Ngawi Jawa Timur

Arinda Muslikah Pertiwi, KKN 105 Kelompok 99

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Arindapertivi7@gmail.com Penulis (2), penulis (3)

Abstract - *The Covid-19 pandemic in Indonesia has not yet ended, it affects the activities carried out by the community. Various programs have been launched by the government, including learning from home programs. Learning from home programs have various positive and negative impacts. The positive impact is that it makes it easier to study without leaving the house. The negative impact is that many students find it difficult to accept the learning provided by the teacher. Therefore, it is necessary to have a learning assistance program held by KKN students. Learning assistance must also be programmed in a very attractive manner with the aim of facilitating and motivating students to participate in learning. The Fun Study Club was created as an effort to facilitate the implementation of an effective learning mentoring program in the Ngijo hamlet, Kendal village, Ngawi Regency, East Java.*

Keyword: *Mentoring, Fun Study Club, Learning Effectivities.*

Abstrak – *Pandemi Covid-19 di Indonesia belum juga usai, hal tersebut mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Berbagai program dicanangkan oleh pemerintah termasuk program belajar dari rumah. Program belajar dari rumah memiliki berbagai dampak yakni positif dan negatif. Dampak positifnya adalah memudahkan untuk belajar tanpa keluar dari rumah. Dampak negatifnya adalah banyak siswa yang merasa kesulitan menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Maka dari itu, perlu adanya program pendampingan belajar yang diadakan oleh mahasiswa KKN. Pendampingan belajar juga harus deprogram yang sangat menarik dengan tujuan memudahkan dan membuat siswa termotivasi mengikuti pembelajaran. Fun Study Club diciptakan sebagai upaya untuk memudahkan jalannya program pendampingan pembelajaran yang efektif di dusun Ngijo desa Kendal Kabupaten Ngawi Jawa Timur.*

Kata kunci: *Pendampingan, Fun Study Club, Efektifitas Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Merebaknya *Corona Virus Disease* sejak tahun 2019 hingga saat ini membuat segala aktivitas yang dilakukan secara tatap muka beralih menggunakan media online. Hal tersebut membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk memberhentikan segala aktivitas masyarakat diluar rumah termasuk pembelajaran. Program

pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah adalah salah satu upaya pemerintah untuk tetap memandaikan anak bangsa ditengah peliknya pandemi yang tak kunjung usai.

Pembelajaran dari rumah juga sangat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa dalam membangun kemampuan berfikirnya tak lepas dari peran para pendidik dalam pembelajaran. Pendidik disini tidak hanya peran guru disekolah tetapi juga para orangtua yang mendampingi dirumah. Pendidik juga harus mengetahui subjek yang diajarnya yaitu siswa, dan menggunakan model serta metode pembelajaran yang sesuai. Perbedaan yang paling terlihat jelas secara langsung dalam pembelajaran dari rumah ini adalah kurangnya kesiapan orangtua dalam membimbing siswanya untuk belajar dari rumah. Utamanya, orangtua yang hanya terbiasa mengandalkan guru disekolah dalam pembelajaran. Kemudian, dalam pembelajaran dari rumah juga mengakibatkan siswa lebih senang untuk tidak belajar dan bermalas-malasan.

Hal tersebut juga dialami oleh masyarakat dusun Ngijo desa Kendal kabupaten Ngawi. Banyak orangtua dan siswa yang mengeluhkan sulitnya pembelajaran dari rumah. Yang mana notabeneanya adalah kebanyakan seorang petani, jadi kurang siap apabila harus mendampingi siswa dalam pembelajaran dari rumah. Melihat dari banyaknya kendala yang dialami oleh siswa dan orangtua, kami sebagai mahasiswa KKN didaerah tersebut berupaya untuk memberikan fasilitas berupa pendampingan pembelajaran secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan *covid-19*. Melalui program kerja *fun study club*, kami berupaya untuk menciptakan model pendampingan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Pendampingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 99 UIN Sunan Kalijaga bertujuan untuk memudahkan dan membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut perlu mendapat dukungan dari masyarakat maupun orangtua, serta antusias siswa agar mendapatkan manfaat baik dari sisi mahasiswa sebagai pengajar, siswa, orangtua, dan para pengajar disekolah. Proses pendidikan dan pengajaran harus selalu berjalan beriringan demi mencapai cita-cita negara. Oleh karena itu, pada artikel ini akan membahas pendampingan belajar berupa *fun study club* yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 99 UIN Sunan Kalijaga untuk membantu siswa sekolah utamanya di dusun Ngijo, Kendal, Ngawi di masa pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini fokus utamanya adalah mengidentifikasi efektivitas pendampingan belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 99 UIN Sunan Kalijaga 2021 yang berdomisili di Dusun Ngijo desa Kendal kabupaten Ngawi Jawa Timur. Sumber data penelitian ini adalah para siswa yang menjadi peserta pendampingan belajar yang terdiri kurang lebih 30 siswa dari masing-masing Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah di desa Kendal. Data dikumpulkan dari kesan pesan yang telah diberikan para siswa pada saat pembelajaran dimulai hingga berakhir. Setelah itu, data dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari kesan dan pesan peserta. Hal ini bertujuan agar tetap menjaga nilai obyektivitas dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pendampingan Belajar

Secara etimologi pendampingan belajar berasal dari kata “damping” yang berarti “menemani”. Definisi dari belajar sendiri adalah berusaha atau berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian (W.J.S Poerwadarminta 1976).

Pendampingan yang dimaksud dalam artikel ini yaitu pendampingan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 99 UIN Sunan Kalijaga dalam melaksanakan program kerjanya yaitu pendampingan belajar dengan konsep *fun study club*. Pendampingan belajar secara luring diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Karena menurut siswa sendiri, pembelajaran dari dirasa sangat menyulitkan. Sebagai mahasiswa, langkah lebih baiknya harus berinovasi dalam pembelajaran pada masa pandemi seperti ini.

Mahasiswa KKN kelompok 99, mencoba untuk memberikan ide baru dalam pendampingan pembelajaran yaitu berupa program *fun study club*. *fun study club* adalah sebuah konsep program pendampingan pembelajaran yang menyenangkan. Agenda ini dilaksanakan setiap selama 5 hari dalam seminggu dan dilaksanakan secara tatap muka menggunakan protokol kesehatan covid-19 seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan atau memakai *handsanitizer* sebelum atau sesudah pembelajaran. Pendampingan yang kami berikan yaitu mulai dari membantu pembelajaran dalam bentuk materi dan tugas serta membantu siswa untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah yang telah diberikan oleh guru.

Dalam program ini, siswa tidak hanya didampingi dalam pembelajaran tapi juga diberikan *ice breaking* disetiap sela-sela pembelajaran dan juga program ekstrakurikuler berupa pelatihan tari, pelatihan puisi hingga pelatihan menyanyi. Pelatihan ini diberikan setiap satu kali dalam seminggu hingga hasil akhirnya berupa Festival KKN dan Pentas Seni yang digunakan sebagai ajang untuk menampilkan bakat dari para siswa.

Efektifitas Pendampingan Belajar Oleh Mahasiswa KKN Kelompok 99 UIN Sunan Kalijaga

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Adanya pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 99 dapat membantu para siswa untuk belajar dari rumah. Kemudian hal ini juga mendapat respon yang baik dari para orangtua siswa.

Kemudian kendala yang dialami oleh mahasiswa KKN yaitu cukup beragam. Mulai dari siswa tidak percaya diri saat mengikuti saat mengikuti pembelajaran, siswa yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung hingga daya tangkap peserta yang berbeda-beda. Contoh solusi yang ditawarkan yaitu memberikan icebreaking disela-sela pembelajaran, memberikan materi pendampingan yang menarik dan mudah dipahami, serta saling memahami satu sama lain. Sehingga dapat menciptakan pendampingan pembelajaran yang menarik dan siswa termotivasi untuk meraih prestasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Pendampingan belajar tentunya sangat diperlukan terutama dimasa pembelajaran online yang diterapkan pada masa covid-19. Karena pada masa ini banyak ditemui kesulitan dalam pembelajaran mulai dari keterbatasan teknologi hingga kurang pahamnya diri terhadap pembelajaran yang diberikan. Untuk itu, adanya pendampingan belajar dari guru dan orangtua sangat diperlukan. Hal ini dapat dibuktikan dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok 99 di dusun Ngijo desa Kendal Ngawi Jawa Timur.

Saran

Bagi orangtua ataupun guru seharusnya dapat memberikan pendampingan yang lebih intens lagi kepada siswa. Bukan hanya sekedar tugas saja. Selain itu siswa juga perlu mendapatkan pendampingan dari orangtua untuk kelancaran pembelajaran. Untuk itu, perlu adanya kerja sama baik dari pihak sekolah, guru, dan bahkan orangtua dalam proses pembelajaran ditengah pandemi yang belum berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Milton Mayeroff, Mendampingi untuk menumbuhkan (Yogyakarta: Kanisius, BPK Gunung Mulia, 1993), hlm. 52.
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka: 1973), hlm. 108.
- Suyono dan Hariyanto, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

SEMARAK PERAYAAN KEMERDEKAAN RI SECARA DARING DALAM LOMBA FOTO KREASI MAKANAN IBU-IBU DUSUN NGINCEP

Santika Rahayu¹, Puji Astuti²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jalan Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta, 02745124749

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Email: 118101040063@student.uin-suka.ac.id, 218101040072@student.uin-suka.ac.id

Abstract - Event photo contest food creations are held as a form of participation in the celebration of the independence of Indonesia. This race is held online through social media i.e. Whatsapp. Because, it is not allowed for activities that pose a crowd during the pandemic as well as the rules of the Imposition of Restrictions on the Activities of the Community (PPKM) from the government. The goal to be achieved is the participation of mothers Hamlet Ngincep so can be creative in making the cuisine and capture it in the form of a digital photo. The method used is a qualitative method with a focus on the analysis of the 5W + 1H. What contains the question “What is meant by photo contest food creations?” and “what Device is used in race photos food creations?”, Where it contains “Where the photo contest food creations will be held?”, When it contains “When the race photos food creations will commence and be held?”, Why contains the “Why do photo contest food creations need to be held?” Who contains the “Who's the target of a photo contest food creations?” as well as How to contain “phase of the race photos food creations will be implemented?”. Based on the results of the implementation of the activities of the photo contest food creations, Mothers in the Hamlet Ngincep enthusiastic in creating a cuisine for later immortalized in the form of photographs. In addition, also increase the cohesiveness among mothers because when someone sends a photo of the food, they offer to visit each other and exchange food or mutual taste the cuisine of each other.

Keywords: Independence, Online, photo Contest food creations

Abstrak - Kegiatan lomba foto kreasi makanan diadakan sebagai wujud partisipasi dalam perayaan kemerdekaan RI. Lomba ini diadakan secara daring melalui media sosial yakni Aplikasi Whatsapp. Hal tersebut dikarenakan tidak diperbolehkan adanya kegiatan yang menimbulkan kerumunan selama pandemi serta adanya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari pemerintah. Tujuan yang ingin dicapai adalah partisipasi ibu-ibu Dusun Ngincep agar dapat berkreasikan dalam membuat masakan dan mengabadikannya dalam bentuk foto digital. Metode

yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus analisis 5W + 1H. What berisi pertanyaan “Apa yang dimaksudkan dengan lomba foto kreasi makanan?” dan “Perangkat apa yang digunakan dalam lomba foto kreasi makanan?”, Where berisi “Dimana lomba foto kreasi makanan akan diadakan?”, When berisi “Kapan lomba foto kreasi makanan akan dimulai dan diadakan?”, Why berisi “Mengapa lomba foto kreasi makanan perlu diadakan?”, Who berisi “Siapa sasaran dari lomba foto kreasi makanan?” serta How berisi “Bagaimana tahap pelaksanaan lomba foto kreasi makanan akan dilaksanakan?”. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan lomba foto kreasi makanan, Ibu-ibu di Dusun Ngincep antusias dalam menciptakan suatu masakan untuk kemudian diabadikan dalam bentuk foto. Selain itu, juga meningkatkan kekompakan antar ibu-ibu karena saat ada yang mengirimkan foto makanan, mereka menawarkan untuk saling berkunjung dan bertukar makanan atau saling mencicipi masakan satu sama lain.

Kata Kunci: Kemerdekaan, Daring, Lomba foto kreasi makanan

PENDAHULUAN

Hari kemerdekaan Indonesia identik dengan berbagai kegiatan khusus, seperti upacara bendera, tradisi menyambut kemerdekaan dalam masyarakat, dan berbagai perlombaan yang akan memeriahkan hari kemerdekaan. Namun mengingat kondisi pandemi saat ini tentu kegiatan tersebut akan mengalami berbagai perubahan. Seperti upacara bendera yang dilakukan secara daring dan kegiatan kemasyarakatan seperti tradisi dan lomba yang ditiadakan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kerumunan yang riskan terhadap penyebaran covid-19. Berfokus pada lomba, sudah menjadi tradisi bahwa kegiatan ini menjadi sarana masyarakat untuk memperingati dan memeriahkan hari bersejarah bagi Indonesia. Menurut salah satu ahli sejarah perlombaan baru mulai diadakan saat perayaan ulang tahun Indonesia yang ke-5 pada tanggal 17 Agustus tahun 1950. Perlombaan itu ditunjukkan untuk merayakan kemenangan hasil jerih payah para pejuang dengan cara yang menyenangkan (SuaraMerdeka.com).

Pada masa saat ini, pandemi menjadikan kondisi yang tidak bisa sama lagi seperti dahulu dimana perlombaan diadakan dengan meriah dengan mengumpulkan masyarakat untuk berpartisipasi. Sebagaimana kondisi pada Dusun Ngincep saat ini, kegiatan kemasyarakatan ditiadakan mengingat adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dari pemerintah. Hal ini tentu berpengaruh pada kegiatan lomba peringatan kemerdekaan RI yang berpotensi menimbulkan kerumunan juga akan ditiadakan. Dengan adanya kondisi yang demikian, mahasiswa

KKN 105 kelompok 47 membuat perencanaan program kerja yang berkaitan dengan peringatan kemerdekaan RI dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dan aturan pemerintah. Dengan berbagai pertimbangan yang ada maka diputuskan bahwa kegiatan lomba direncanakan secara daring. Sasaran dari lomba ini adalah ibu-ibu yang ada di Dusun Ngincep. Oleh karena itu, program kerja ini diwujudkan dalam “Lomba Foto Kreasi Makanan” yang dilakukan secara daring dan dikomunikasikan melalui media sosial. Memanfaatkan media sosial menjadi sarana untuk mematuhi aturan pemerintah untuk tidak menimbulkan kerumunan namun tetap bisa menjalin komunikasi dan hubungan baik antara masyarakat dan mahasiswa KKN 105 kelompok 47.

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, terdapat penelitian yang sejenis seperti penelitian pertama oleh Muhammad Arhan dan Marwan (2018) Festival kuliner dan Lomba Foto Pesisir Kuliah Kerja Nyata- Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang diterbitkan oleh STIE Muhammadiyah Palopo. Target yang dicapai adalah pemanfaatan sumber daya alam pesisir yang ada serta peningkatan partisipasi masyarakat Desa Mattiro Tasi dalam kegiatan festival kuliner dan lomba foto pesisir. Metode yang digunakan terbagi menjadi dua yakni persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi observasi tempat, penentuan waktu, dan tempat, mengundang masyarakat, sosialisasi kepada masyarakat tentang gambaran kegiatan dan pengadaan perlengkapan yang akan digunakan dalam kegiatan. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi ulang peserta, pembukaan kegiatan, penyajian makanan oleh masing-masing tim, pameran foto pesisir, penilaian makanan oleh tim juri dan penilaian foto oleh pengunjung Pantai Harapan Ammani. Pengumuman pemenang kemudian dilanjutkan penyerahan hadiah kepada masing-masing pemenang festival kuliner dan lomba foto pesisir. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan didapatkan hasil bahwa masyarakat telah mampu membuat olahan makanan laut yang beragam dan mampu menginspirasi masyarakat lainnya. Selain itu, melalui kegiatan lomba foto pesisir, masyarakat mampu memperkenalkan wisata Pantai Harapan Ammani Desa Mattiro Tasi Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinran kepada pada pengunjung.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Praseptia dkk (2020) Pelatihan dan Lomba Membuat Jajanan Sehat yang Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak Sekolah diterbitkan oleh Politeknik Negeri Balikpapan. Rumah Kumbang merupakan

komunitas peduli anak yang fokus pada kegiatan pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak. Tujuan kegiatan adalah untuk melatih ibu-ibu anggota komunitas Rumah Kumbang untuk dapat memproduksi makanan jajanan sehat guna mencukupi kebutuhan gizi anak sekolah. Metode yang digunakan yakni memberikan pemaparan materi, pelatihan pembuatan produk dan lomba kreasi makanan jajanan sehat. Hasilnya adalah peserta memperoleh pengetahuan dan motivasi untuk memproduksi makanan jajanan sehat yang bergizi. Kesimpulannya, setelah kegiatan perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut terkait dengan proses produksi jajanan sehat di Komunitas Rumah Kumbang sehingga dapat dipasarkan di masyarakat luas.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh I Gede (2021) Juri Lomba Gambar Ogoh-ogoh: Kreativitas dikala Pandemi diterbitkan oleh Institut Desain & Bisnis Bali. Perlombaan Gambar Ogoh-ogoh menjadi bentuk kreativitas masyarakat ketika Festival tahunan Ogoh-ogoh di Bali tidak dapat dilaksanakan saat pandemi. Metode perlombaan dibagi menjadi dua yakni lomba like terbanyak dan lomba yang melibatkan tenaga juri seni profesional. Sistem perlombaan merupakan kesepakatan dari pihak penyelenggara yakni LPM Seminyak dan Dewan Juri. Kemudian didapatkan hasil bahwa seluruh peserta antusias dalam mengikuti perlombaan dari proses menggambar hingga membuahkan karya yang memiliki potensinya masing-masing. Lomba dilaksanakan dibulan Maret 2021 dengan tujuan mengganti Festival Seni Ogoh-ogoh yang rutin dilaksanakan setiap tahun serta meningkatkan kreatifitas masyarakat sekelurahan Seminyak.

Dalam rangkaian penelitian ini akan merujuk pada tahapan lomba foto kreasi makanan yang dimulai dengan perencanaan lomba dilanjutkan dengan sosialisasi lomba, setelah itu akan dijabarkan pelaksanaan lomba dan ditunjukkan hasil lomba. Sebagaimana rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perayaan Kemerdekaan RI yang berlangsung dalam kondisi pandemi maka peneliti berfokus pada lomba foto kreasi yang diadakan di Dusun Ngincep secara daring. Oleh karena itu terbentuklah sebuah rumusan masalah “Bagaimana tahap pelaksanaan lomba foto makanan secara daring di Dusun Ngincep?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan dari pelaksanaan lomba foto makanan secara daring di Dusun Ngincep. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan referensi untuk kegiatan lomba untuk hari kemerdekaan yang dilakukan secara daring.

METODE

Menurut Pramutoko,dkk (2017: 14) dalam Patriansah, dkk (2021) “beberapa metode pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara, penyuluhan, partisipatif, pembinaan, pelatihan dan pendampingan”. Peneliti berfokus pada metode pendekatan secara observasi dan partisipasi. Dengan analisa data yang menggunakan metode kualitatif dengan fokus analisis 5W + 1H yang dijabarkan sebagai berikut :

1. What
 - Apa yang dimaksudkan dengan lomba foto kreasi makanan?
 - Perangkat apa yang digunakan dalam lomba foto kreasi makanan?
2. Where
 - Dimana lomba foto kreasi makanan akan diadakan?
3. When
 - Kapan lomba foto kreasi makanan akan dimulai dan diadakan?
4. Why
 - Mengapa lomba foto kreasi makanan perlu diadakan?
5. Who
 - Siapa sasaran dari lomba foto kreasi makanan?
6. How
 - Bagaimana tahap pelaksanaan lomba foto kreasi makanan akan dilaksanakan?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lomba foto kreasi makanan merupakan salah satu program kerja yang dalam tahapan pelaksanaannya dilakukan secara daring atau online. Perangkat yang digunakan dalam lomba foto kreasi ini dapat menggunakan Kamera Ponsel atau Kamera Digital. Lomba ini berfokus pada sajian foto yang dihasilkan oleh masing-masing peserta. Dengan kata lain lomba ini dapat dikategorikan sebagai food photography yang dapat dikatakan sebagai sebuah cabang dari sebuah seni fotografi dengan tujuan mengabadikan dari segala macam bentuk dari berbagai makanan tanpa menceritakan hal tersebut dan hanya gambar yang nantinya akan mendeskripsikan sajian didalamnya (jsp.co.id).

1. Tahap Perencanaan

Pada mulanya, dalam menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-76 para karang taruna dan mahasiswa KKN 105 kelompok 47 telah mengadakan rapat untuk merencanakan kegiatan tirakatan dan lomba 17-an. Namun karena adanya peraturan PPKM dari pemerintah sehingga tidak memperbolehkan adanya kegiatan yang menimbulkan kerumunan, akhirnya seluruh rencana kegiatan dibatalkan. Untuk turut serta memeriahkan hari kemerdekaan 17 Agustus, mahasiswa KKN 105 kelompok 47 berinisiatif membuat kegiatan lomba foto kreasi makanan dengan sasaran ibu-ibu Dusun Ngingcep.

2. Tahap Sosialisasi

Kegiatan lomba ini sepenuhnya dilaksanakan secara daring melalui grup Whatsapp. Hal pertama yang dilakukan adalah menghubungi Ibu Astuti yang merupakan Ketua Kelompok Wanita Tani untuk menyampaikan rencana Lomba Foto Kreasi Makanan. Setelah rencana disetujui, kemudian dibuat jadwal pelaksanaan lomba dan pamflet lomba.

Lomba Foto Kreasi Makanan dimulai pada tanggal 17 Agustus 2021 dengan menyebarkan pamflet lomba di grup WhatsApp Ibu-ibu yang dibantu penyebaran informasinya oleh Ibu Astuti dan diteruskan oleh masing-masing RT. Selanjutnya dilakukan pembukaan pendaftaran bagi peserta lomba mulai tanggal 18-20 Agustus 2021. Peserta yang telah mengirimkan format pendaftaran ke kontak yang tertera langsung dimasukkan ke grup lomba.

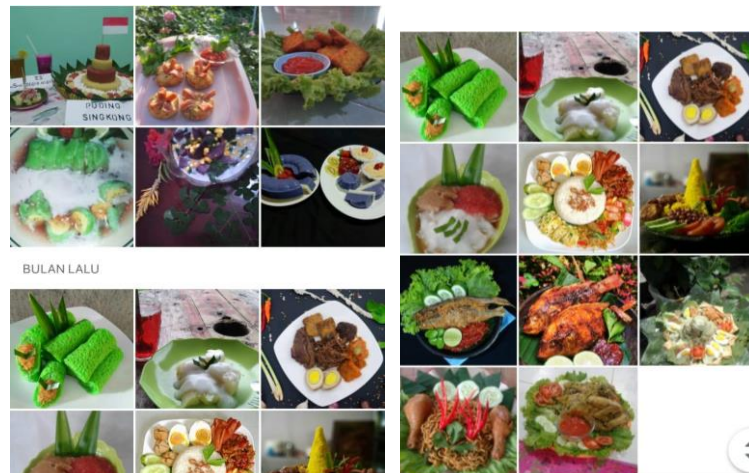


Gambar 1. Pamflet Lomba Foto Kreasi Makanan (Sumber: Dokumen Pribadi)

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Lomba Foto Kreasi Makanan yang berlangsung pada 21-25 Agustus 2021 melalui grup Whatsapp diikuti oleh 17 peserta dari seluruh RT di Padukuhan Ngincep. Ibu-ibu diminta untuk mengirimkan foto kreasi makanan dengan format nama lengkap_RT_nama masakan. Foto yang dikirimkan setiap peserta hanya satu dengan jenis masakan bebas. Aspek yang menjadi bahan penilaian meliputi kreativitas, kerapihan, dan inovasi makanan.

Selama pelaksanaan lomba foto ini, ibu-ibu terlihat semangat dan antusias di grup Whatsapp. Setiap ada yang mengirimkan foto makanan, selalu ibu-ibu Ngincep bertukar makanan atau saling mencicipi masakan satu sama lain. Sampai hari terakhir pelaksanaan lomba pada 25 Agustus 2021, seluruh peserta telah mengirimkan foto hasil kreasi makanannya dan waktu pengiriman foto pun ditutup. Selanjutnya dilakukan penilaian pada 26 Agustus 2021 dengan kriteria skor 1 hingga 5.



Gambar 2. Foto Kreasi Makanan Peserta Lomba (Sumber: Dokumen Pribadi)

4. Hasil Lomba

Pengumuman pemenang diinformasikan pada 27 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB melalui grup whatsapp lomba. Berikut pemenang Lomba Foto Kreasi Makanan :

- Juara 1 : Ibu Nurhidayah RT 03 dengan masakan nila bakar sambal terasi skor 4,8.
- Juara 2 : Ibu Astuti RT 02 dengan masakan puding susu uwi ungu skor 4,5.
- Juara 3 : Ibu Eka Fatmawati RT 03 dengan masakan nasi uduk lauk komplit skor 4,2.

Ketiga pemenang mendapatkan hadiah berupa perlengkapan elektronik rumah tangga. Juara 1 mendapatkan dispenser, juara 2 mendapatkan setrika, dan juara 3 mendapatkan kipas angin karakter serta seluruh peserta lomba mendapatkan hadiah souvenir. Pengambilan hadiah lomba pada 28 Agustus 2021 mulai pukul 10.00-12.00 WIB di Rumah Produk KWT dengan mekanisme penyerahan secara langsung.



Gambar 3. Penyerahan Hadiah Juara 1 Lomba (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Juara 2 dan Juara 3 Lomba (Sumber: Dokumen Pribadi)

5. Tahap Evaluasi

Program kerja Lomba Foto Kreasi Makanan secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik. Terdapat satu kendala selama pelaksanaan lomba, yaitu ada

salah satu peserta lomba yang mengirimkan foto makanan yang terdapat logo didalamnya. Hal tersebut seperti menunjukkan bahwa makanan yang dibuat tidak *fresh* baru dimasak, melainkan foto masakan lama atau foto makanan yang diunduh secara online. Kemudian setelah dilakukan pengecekan ulang *chat* grup lomba. Pada saat ibu yang bersangkutan mengirimkan foto kreasi makanannya, tidak mempersilahkan ibu-ibu yang lain untuk mencicipi atau bertukar masakan seperti yang dilakukan oleh peserta lainnya. Hal ini membuat peserta tersebut didiskualifikasi saat penilaian lomba. Solusi yang dapat diambil dari adanya kendala tersebut adalah saat sosialisasi lebih diperjelas informasi lomba dan ketentuan dalam petunjuk teknis lebih diperinci lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Lomba foto kreasi makanan diselenggarakan secara daring dengan Aplikasi Whatsapp. Lomba ini diadakan untuk turut serta memeriahkan Kemerdekaan RI selama pandemi dan ditujukan untuk Ibu-ibu Dusun Ngincep. Lomba foto kreasi makanan diikuti oleh 17 peserta dari seluruh RT di Dusun Ngincep. Peserta terkumpul didalam grup Whatsapp lomba dan pengiriman foto pun dilakukan pada grup tersebut. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan lomba foto kreasi makanan, Ibu-ibu di Dusun Ngincep antusias dalam menciptakan suatu masakan untuk kemudian diabadikan dalam bentuk foto. Selain itu, juga meningkatkan kekompakan antar ibu-ibu karena saat ada yang mengirimkan foto makanan, mereka saling berinteraksi dengan menawarkan untuk saling berkunjung dan bertukar makanan atau saling mencicipi masakan satu sama lain.

Saran

Kegiatan yang KKN 105 kelompok 47 tidak luput dari kesalahan maupun kekurangan dalam salah satu program kerja kami yakni Lomba foto kreasi makanan. Oleh karena itu, kami selaku KKN 105 kelompok 47 memberikan rekomendasi antara lain:

- a) Ibu-ibu Dusun Ngincep diharapkan mampu dalam menciptakan berbagai kreasi dan inovasi masakan

- b) Masyarakat Dusun Ngincep diharapkan dapat memanfaatkan media daring atau online dalam kegiatan kemasyarakatan selama pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, S., Bedjo, B. T., & Kurniawan, D. S. (2016). Perancangan Karya Fotografi Fashion dalam Rangka Mengapresiasi Lomba Tujuh Belasan.
- Arhan, M. R., & Sam, M. (2018). Festival Kuliner dan Lomba Foto Pesisir Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 18-27.
- Cahaya, C. (2021). Awal Mula Muncul Lomba 17 Agustusan, ini Makna Setiap Permainannya. <https://www.suaramerdeka.com/pendidikan/pr-04900741/awal-mula-muncul-lomba-17-agustusan-ini-makna-setiap-permainannya?page=all> , diakses pada 5 September 2021.
- Febriyanto, E., & Mustajib. (2020). Pelatihan Jiwa Solidaritas dan Sportifitas Santri di Pondok Pesantren Darussalam melalui Kegiatan Lomba Rohaniah dan Badaniah dalam Rangka HUT RI Ke 75. *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa*, 1 (!), 307-317.
- Galuh, M. S., & Supriyadi. (2016). *Pengembangan Sistem Informasi Kontes Foto Menggunakan Framework Laravel 5.0 (Studi Kasus: Aftermoment Fotografi)*. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Gardiarini, P., Dianovita, C., Farida., & Retno, N. (2020). Pelatihan dan Lomba Membuat Jajanan Sehat yang Memenuhi Kebutuhan Gizi Anak Sekolah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4 (1), 145-153.
- Gede, I. J. P. (2021). Juri Lomba Gambar Ogoh-ogoh: Kreativitas dikala Pandemi. *Jurnal Lentera Widya*, 2 (2), 49-55.
- JSP, A. (2019). Pengertian Food Photography. <https://jsp.co.id/pengertian-food-photography/>, diakses pada 5 September 2021.
- Laeli, S., Maulana, A., & Syarwan, M. H. (2020). Penyadaran dan Pengelolaan Semangat Indonesia melalui Perayaan Ulang Tahun Republik Indonesia ke 74. *EDUCIVILLA: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1 (1), 71-77.

- Patriansah, M., Halim, B., & Edo, M. P. P. (2021). Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Lomba Gambar Bercerita di SD 226 Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (2), 188-194.
- Sirait, S., Anim., Kuala, D., Daniati, R., & Purnamasari, S. (2021). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Mewarnai dan Hitung Cepat di PAUD AR-Ridha. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 54-61.
- Sutoyo, A. (2018). *Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Merapi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Syauqani, A. M. F., Murtiningrum, I., Gupita, S. S., & Aya, V. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Dusun Garon.

EDUKASI SADAR PROTOKOL KESEHATAN COVID - 19 MELALUI MEDIA SOSIAL PADA MASYARAKAT DUSUN KALIRANDU, KECAMATAN KASIHAN, BANTUL, DIY

Aswin Prayogi Wijaya, Adha Azzahra Sumayya, Ahsanul Wildan, Akbar Taufiq Alfaris, Alya Laili Utdkhiati, Mohammad Ni'malmaula, Sabrina Rahma Salsabila, Satria Abdi, Shaina Atikarindra, Tsabit Arubaya, Tyas Ayu Rahmita, Wafiq Ulin Nuha

Kelompok 170 KKN Mandiri
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: yogiaswin35@gmail.com ; sabrinarahma@gmail.com ;
wafiqmoein0857@gmail.com

Abstract - The covid-19 pandemic has caused panic and the remarkable. By the spread of government respond to suppress the rate covid-19 through many ways. Tightening health from the socialization protocol like 3M, through the large-scale social restraints (PSBB), the restriction on an activity (PPKM), and until the program vaccination for all people. As the most important against the pandemic, the socialization health protocol undertaken by governments no longer done through a conventional manner, the advancement of information technology, but also to utilize communication. This and be a moment we affecting this activity of KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta to combine the big countries in overcoming pandemic. The participation one occurring in the form of the socialization program to cultivate the importance of health concern obey protocol. Relating to the rules and regulations , and that not deviating from its main purpose , socialization and education to the people conveying Kalirandu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta not carried out by face to face , but through social media , especially instagram. Instagram platform is chosen factually turns out to be accessed longer and extensive because reach out to more than 500 the spectators and advance their knowledge and concern for protocol health by significantly. It is very much related to both between students also attended, residents and local village device so that the implementation of the program can be well-realized.

Keyword: education, covid-19, social media.

Abstrak - Wabah pandemi covid-19 telah menyebabkan kepanikan dan korban yang luar biasa. Demi menekan laju penyebaran covid-19 pemerintah meresponsnya melalui beragam cara. Mulai dari sosialisasi pengetatan protokol kesehatan. melalui gerakan 3M, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), hingga program vaksinasi bagi seluruh masyarakat. Sebagai tahapan paling penting dari perang melawan wabah, sosialisasi protokol kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah tidak lagi dilakukan lewat cara konvensional, tetapi memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, komunikasi. Hal tersebut yang kemudian menjadi momen yang menstimulus kami, melalui kegiatan KKN mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memadukan agenda besar negara mengatasi pandemi. Keikutsertaan tersebut salah satunya terjawabtahtkan dalam bentuk program sosialisasi guna menumbuhkan kepedulian akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan. Dengan tetap memperhatikan aturan yang ada, serta agar tidak menyimpang dari tujuan utamanya, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat Dusun Kalirandu, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta tidak dibelat secara

tatap muka, melainkan lewat media sosial, utamanya Instagram. Platform tersebut dipilih secara faktual terbukti dapat diakses lebih lama dan luas karena menjangkau lebih dari 500 penonton dan meningkatkan pengetahuan serta kepedulian terhadap protokol kesehatan dengan secara signifikan. Hal itu tidak terlepas dari sinergi yang baik antara mahasiswa, warga dan perangkat desa setempat sehingga pelaksanaan program dapat terealisasi dengan baik.

Kata Kunci: *edukasi, covid-19, media sosial.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) yang mulai terjadi sejak akhir tahun 2019 telah membawa perubahan besar terhadap aspek kehidupan seluruh penduduk di muka bumi. Jutaan manusia tertular virus ini dan sudah jutaan jiwa pula diantaranya meninggal dunia. Masih belum diketahui secara pasti, kapan wabah ini berakhir. Di Indonesia sendiri, wabah pandemi ini telah memporak-porandakan tatanan yang ada.

Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus positif pertama warga negara Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020. Saat itu, dua warga Kota Depok, Jawa Barat, baru saja mengikuti sebuah acara yang di hadiri oleh tamu dari berbagai negara. Kedua orang tersebut sempat kotak dengan warga Jepang yang positif mengidap covid-19. Warga Jepang tersebut baru terdeteksi positif covid-19 di Malaysia, setelah meninggalkan Indonesia³¹. Hingga kini, jumlah kasus positif di Indonesia sudah mencapai 4.129.020 kasus, dengan jumlah kasus aktif berjumlah 155.519 pasien. Kabar baiknya, sejak mulai pertama kali diumumkan sampai hari ini, jumlah pasien sembuh berjumlah 3.837.640.³²

Namun, wabah tetaplah wabah. Tidak ada toleransi apapun terhadap itu. Pemerintah wajib menjamin kesehatan warganya, sesuai dengan amanat UUD 1945. Beragam kebijakan ditetapkan oleh pemerintah demi menekan laju penyebaran covid-19. Mulai dari pembatasan sosial berskala besar (PSBB), pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), hingga program vaksinasi massal bagi seluruh rakyat Indonesia. Meskipun tidak langsung menurunkan jumlah kasus positif yang masih

³¹ <https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia> (1 September 2021)

³² <https://covid19.go.id/> (1 September 2021)

terus bertambah, kebijakan tersebut perlahan menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga protokol Kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat.

Dengan jumlah penduduk sebesar sekitar 270 juta jiwa dan tersebar di berbagai pulau, tentu bukan perkara mudah dalam menangani wabah pandemi covid-19. Salah satu daerah yang terdampak covid-19 adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kasus positif covid-19 pertama kali di DIY dialami oleh balita asal Sleman pada 15 Maret 2020. Dari hasil riwayat perjalanan, balita itu diketahui sempat berkunjung ke Depok, Jawa Barat pada 27 Februari-3 Maret 2020 bersama orang tuanya. Kasus pertama di Yogyakarta pun diumumkan langsung oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X di Kompleks Kepatihan.

Hingga kini, jumlah kasus positif di Yogyakarta masih terus bertambah dan belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Humas Pemda DIY, jumlah konfirmasi positif di Yogyakarta mencapai 151.664 kasus, dengan rincian paling banyak terjadi di Bantul (50.018 kasus), Sleman (45.259 kasus), Kota Yogyakarta (23.617 kasus), Gunungkidul (16.588 kasus), dan paling rendah Kulon Progo (16.159 kasus). Adapun rekapitulasi total kasus covid-19 di Yogyakarta adalah 138.103 kasus sembuh, 4.969 kasus meninggal dunia, dan jumlah kasus positif yang masih aktif 8.592 orang.³³

Merebaknya kasus positif di Yogyakarta membuat seluruh lapisan masyarakat terkena imbasnya. Selain berdampak pada sektor kesehatan, wabah covid-19 yang terjadi pertama kali sejak Maret 2020, diperkirakan menyebabkan pada peningkatan jumlah kemiskinan di Yogyakarta. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta pada September 2020 bertambah sekitar 27.400 orang jika dibandingkan dengan Maret 2020³⁴. Peningkatan itu terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi DIY mengalami penurunan yang signifikan.

Kebijakan pembatasan mobilitas sosial untuk mengantisipasi penyebaran virus dalam berbagai bentuk juga ikut berdampak terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi. Selain itu, wabah pandemi covid-19 juga mengguncang sektor pariwisata di Yogyakarta. Dari sekian banyak sektor bisnis, sektor pariwisata merupakan bagian yang paling merasakan dampak dari pandemi. Hal itu dikarenakan Kota Yogyakarta

³³ <https://www.instagram.com/humasjogja/?hl=id> (1 September 2021)

³⁴ <https://yogyakarta.bps.go.id/news/2021/02/15/40/terjadi-peningkatan-penduduk-miskin-sebanyak-27-4-ribu-di-diy.html> (1 September 2021)

adalah salah satu daerah yang mengandalkan pariwisata untuk pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hotel sebagai salah satu pendukung utama pariwisata pun tidak lepas daripada dampak covid-19 sehingga menyebabkan banyak hotel yang terpaksa tutup atau bahkan bangkrut.

Tidak hanya berhenti pada sektor pariwisata, dampak dari wabah pandemi covid-19 juga dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Salah satunya adalah Dusun Kalirandu, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Daerah yang dikenal dengan penghasil batik ini masuk ke dalam zona merah, yang artinya termasuk kategori darurat covid-19. Berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan, hingga sosial warga pun harus dibatasi, bahkan ditiadakan. Selain karena mengikuti himbuan dari pemerintah, hal ini juga tidak lepas dari kasus positif warga Dusun Kalirandu yang sudah mencapai 9 orang.

Hal ini membuat Dusun Kalirandu menghentikan seluruh kegiatan yang sifatnya berkerumun, termasuk di dalamnya kegiatan Karang Taruna, PKK, Posyandu, bahkan sampai pertemuan rutin ketua RT. Kelompok 170 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga harus terkena imbasnya. Seluruh kegiatan yang sifatnya luring, tidak mendapat izin dari pejabat desa setempat dan harus dialihkan menjadi kegiatan yang sifatnya daring.

Padahal, kegiatan KKN adalah salah satu cara mahasiswa untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan UU No. 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9. Seluruh sivitas akademika wajib dan bertanggung jawab dalam mewujudkan Tridharma tersebut. Sivitas akademika sendiri menurut Undang-Undang merupakan komunitas yang memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik. Adapun sivitas akademika yang dimaksud disini adalah dosen dan mahasiswa.

Beberapa hal yang termasuk dalam Tri Dharma perguruan tinggi adalah:

1. **Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

2. **Penelitian** adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. **Pengabdian kepada Masyarakat** adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral di daerah tertentu. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dilakukan sesuai dengan aturan dan biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Kuliah Kerja Nyata telah menjadi bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi pembelajaran kehidupan di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai tema yang bisa diangkat yaitu *problem solving* masyarakat atau pemecah masalah di masyarakat dengan memberikan solusi-solusi yang tepat dan efektif, pendidikan formal (pembelajaran mengajar di luar sekolah), dan pelatihan mandiri bagi masyarakat di lokasi yang telah dipilih sebagai tujuan dari program KKN tersebut.

Fokus kegiatan KKN yaitu dengan melaksanakan kegiatan program unggulan yang merupakan program yang dilaksanakan berdasarkan potensi utama yang digali dari hasil pemetaan mahasiswa. Program Unggulan akan diturunkan menjadi beberapa kegiatan yang bersifat sistemik. Salah satu program unggulan adalah program yang berbasis pada potensi sosial keagamaan seperti TPA, BMT, Manajemen Masjid, dll. Sedangkan program unggulan yang lain dapat berbasis ekonomi, sains dan teknologi, budaya, wisata, pemerintahan, lingkungan. Kemudian terdapat kegiatan Program Penunjang yang merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kebersamaan antara warga masyarakat dengan mahasiswa seperti bakti sosial, outbond, pengajian akbar, pentas seni, dan lain lain. Program penunjang harus sesuai dengan keahlian mahasiswa.

Selain sebagai syarat dalam jenjang perkuliahan, KKN juga merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berkaitan

dengan situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan KKN dalam bentuk luring, maka kelompok 170 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memutuskan untuk melakukan kegiatan KKN secara daring. Adapun penelitian ini dibuat sebagai studi lanjut terhadap edukasi covid-19 yang telah kami lakukan melalui media sosial sebagai Langkah preventif penyebaran covid-19 di Dusun Kalirandu, Kecamatan Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk edukasi sadar protokol Kesehatan Covid-19 melalui media sosial di Dusun Kalirandu, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY?

METODE

Salah satu tahap terpenting dalam perencanaan program kerja KKN Kelompok 170 adalah survei dan observasi. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi tentang lokasi dan yang akan menjadi objek dari program kerja. Informasi tersebut berkaitan tentang gambaran umum Dusun Kalirandu sebagai lokasi KKN. Survei dan observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung ke Dusun Kalirandu dan wawancara dengan Kepala Dukuh dan juga tokoh masyarakat berkaitan gambaran demografi dusun, kondisi sosial budaya dan keagamaan masyarakat, dan potensi yang dimiliki Dusun Kalirandu.

Secara administratif Padukuhan Kalirandu terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Bangunjiwo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Kalirandu memiliki 11 RT, selain itu dalam pemerintahan Dusun Kalirandu dibantu oleh LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa), BPD (Badan Permusyawaratan Desa), PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan Karang Taruna yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang berjalan di Dusun Kalirandu. Secara organisasi, lembaga-lembaga tersebut telah berjalan dengan baik dan stabil di bawah kepemimpinan masing-masing.

Keadaan sosial budaya dan keagamaan masyarakat Kalirandu juga cukup beragam dengan kondisi ekonomi tergolong dalam tingkatan menengah dengan mayoritas profesi warganya yaitu sebagai wiraswasta, meliputi profesi buruh, petani, pengrajin, dan pedagang. Selain itu dari latar belakang pendidikan mayoritas lulusan SD dan SMA dengan sebagian kecil yang lulusan Sarjana Strata 1. Kegiatan yang rutin berjalan sebenarnya juga cukup banyak namun untuk saat ini masih diberhentikan

karena situasi pandemi covid-19. Dalam kondisi normal kegiatan tersebut biasanya dilakukan di masjid, ruang pertemuan desa, monumen apsari, dll.

Potensi yang dimiliki Dusun Kalirandu banyak didapati di sektor UMKM dengan bermacam-macam produk yang dihasilkan. Kondisi setiap UMKM juga berbeda-beda, ada yang sudah mapan dengan jangkauan pasar yang baik, akan tetapi terdapat juga yang masih dalam tahap berkembang. Selain itu potensi Dusun Kalirandu juga bisa dilihat dari seni budaya yang ada, seperti jathilan, kethoprak, Gejog Lesung, Hadroh, dan Karawitan.

Hasil survei tersebut yang kemudian akan menjadi dasar bagi penentuan program kerja agar dapat memberikan manfaat bagi warga Kalirandu dan dapat mendorong potensi yang sejak awal sudah dimiliki Dusun Kalirandu. Namun program kerja yang akan dilaksanakan tentunya akan mengalami beberapa penyesuaian dalam pelaksanaannya dikarenakan saat observasi didapati informasi bahwa Dusun Kalirandu termasuk ke dalam area zona merah penyebaran virus covid-19, dengan warga yang terdampak dan beberapa di antaranya sedang menjalankan isolasi mandiri dengan angka yang fluktuatif.

Beragamnya potensi kebudayaan yang teraktualisasi dalam bentuk aktivitas masyarakat yang sedikit terhambat karena jumlah keberadaan wabah, menjadikan hal tersebut sebagai salah satu pertimbangan utama untuk menyelenggarakan program sosialisasi dan edukasi masyarakat Dusun Kalirandu seputar informasi covid-19 dan protokol kesehatan. Edukasi tersebut sebagai langkah preventif penyebaran virus covid-19 di wilayah tersebut dengan harapan bertambahnya kesadaran masyarakat akan Covid-19 dan kesehatan dapat selaras dengan terputusnya rantai penyebaran virus covid-19 di sana. Selain itu, kondisi wilayah yang aman dan sehat, dapat menjadi pemicu untuk muncul dan berkembangnya potensi masyarakat yang ada serta berjalannya aktivitas masyarakat secara normal.

Dalam pelaksanaannya, program dijalankan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi wilayah yang masuk kategori zona merah dan aturan pembatasan kegiatan masyarakat oleh pemerintah yang masih berlaku, membuat penyelenggaraannya tidak dapat dilakukan dengan metode pertemuan yang melibatkan banyak orang. Keputusan tersebut juga merupakan hasil diskusi dengan kepala Dukuh dan tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi kami melihat bahwa sebagian besar warga Kalirandu sudah cukup terbuka

dengan penggunaan media sehingga edukasi yang diberikan bisa sampai kepada seluruh warga Kalirandu.

Dalam menjalankan program tersebut, teori POAC diadaptasi guna mendapatkan hasil yang maksimal. POAC atau *planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*, sebagaimana dikutip oleh Sukarna, pertama kali digunakan oleh George R. Terry, pada 1958 dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10). Dalam pemahaman Terry, *planning* diartikan sebagai memilih dan menghubungkan fakta-fakta yang ditemukan menggunakan asumsi guna merancang atau merumuskan kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan maka diperlukan pengorganisasian yang baik. Pengumpulan data dan fakta yang ada di lapangan berupa kondisi penyebaran virus, aktivitas masyarakat dan tingkat pengetahuan seputar Covid-19 menjadi acuan untuk merumuskan program.

Sementara pada tahap *organizing*, diimplementasikan dalam bentuk membagi tugas dan peran kepada masing-masing anggota sesuai dengan kapasitas dan keahlian yang dimiliki. Misalnya, karena metode yang dipilih adalah via daring menggunakan media video yang diunggah di Instagram, peran-peran yang spesifik seperti *editor* video, diserahkan kepada anggota yang memiliki keahlian untuk itu. Begitu juga dengan tugas-tugas lain seperti divisi kreatif, pembuat naskah dan mengumpulkan data-data akurat terkait Covid-19 dan penyebarluasan konten. Hal tersebut dimaksudkan guna mendorong untuk pelaksanaan tugas dengan baik dan tercapainya tujuan dari program.

Dalam kelompok 170 KKN UIN Sunan Kalijaga di Kalirandu telah dibagi pembagian peran sedemikian rupa sesuai kapasitas setiap anggota. Dimulai dari seorang ketua yang akan bertanggung jawab terhadap seluruh anggotanya, sekretaris yang bertanggung jawab perihal administrasi, bendahara bertanggung jawab tentang keuangan, hingga pembagian ke dalam divisi-divisi

Sedangkan tahap ketiga, yaitu *actuating* yang merupakan pengerahan seluruh komponen yang ada untuk fokus melaksanakan program yang telah dirancang guna mencapai tujuan. Dalam hal ini pemberian edukasi kepada masyarakat untuk sadar akan kesehatan dan penerapan protokol kesehatan yang dilaksanakan menggunakan media sosial secara daring merupakan poin-poin utama dari program.

Perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik tidak akan ada artinya tanpa eksekusi yang baik (Sukarna, 2011: 82-83). Dalam proses eksekusi atau pelaksanaan program kerja sebagai aktualisasi dari rencana perlu dilakukan dengan baik dan maksimal. Untuk itu semua maka dibutuhkan semangat, kerja keras, kerjasama, dan optimalisasi semua hal. Pembagian peran yang sudah dilakukan harus dijalankan dengan baik.

Dalam hal *controlling* yang menjadi tahap reflektif dari sebuah program, memerlukan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama yang baik antar anggota pelaksana. Paska pelaksanaan, analisa yang jeli serta peran aktif dari anggota untuk terbuka menyampaikan capaian dan kekurangan selama pelaksanaan amat diperlukan sebagai bahan evaluasi efektivitas program. *Controlling* sebagaimana dirumuskan oleh Terry, dalam hal ini menjadi tahap vital untuk mengukur seberapa besar capaian program salah satunya diukur dari pemahaman masyarakat terhadap Covid-19 dan protokol kesehatan yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program edukasi Covid-19 kepada masyarakat ini lahir sebagai respons atas kondisi yang terjadi saat ini. Tingginya angka masyarakat yang positif Covid-19, tidak hanya dipicu oleh faktor tunggal, lemahnya daya tahan tubuh warga misalnya, tetapi juga karena kesadaran dan pemahaman terhadap penyebaran serta bahaya dari virus yang masih kurang. KKN dipandang sebagai momentum yang baik untuk lebih menyebarluaskan hal tersebut. Meski sosialisasi secara tatap muka sukar untuk dilakukan, tujuan tak bergeser sedikit pun.

Dijalankan pada tanggal 7, 14 dan 21 Agustus 2021, program ini senyatanya menyasar masyarakat Dukuh Kalirandu, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Selain untuk mendukung program negara dalam memerangi wabah, program ini juga sekaligus sebagai tanggung jawab moral para peserta KKN atas adanya 15 keluarga yang sebelumnya teridentifikasi positif Covid-19. Edukasi dan penyebarluasan informasi seputar Covid-19 mutlak disebarluaskan seluas-luasnya sebagai upaya meminimalisir rantai penyebaran virus.

Pada pelaksanaannya, program ini diawali dengan proses sosialisasi kepada perangkat dusun dan tokoh-tokoh masyarakat agar respons yang ditimbulkan dari masyarakat signifikan. Pada tahap ini pula, sebuah akun Instagram bernama

@KKN105_kaliranduu dibuat dan disebarluaskan melalui grup *whatsapp* yang berisi warga masyarakat dusun Kalirandu. Selanjutnya, data-data yang kredibel dan terpercaya seputar Covid-19 dan protokol kesehatan di masa pandemi dihimpun secara sistematis, diolah dan diramu menjadi sebuah naskah untuk kemudian dibacakan dan dibawakan dalam bentuk sebuah video yang menarik. Video tersebut lantas diunggah ke platform Instagram dan disebarluaskan ke dalam grup *whatsapp*.

Sampai pada program tersebut selesai, terdapat 3 video yang dibuat dan diunggah. Video pertama yang diunggah pada tanggal 15 Agustus 2021 berisi kampanye dan edukasi seputar penggunaan masker yang benar dan dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan. Sementara video kedua yang diunggah 6 hari setelah video pertama naik, memuat konten tentang edukasi dan seruan untuk berjemur pada waktu dan dengan cara yang dianjurkan oleh ahli kesehatan. Sedangkan video ketiga merupakan video tanya-jawab edukatif seputar vaksin bekerja sama dengan seorang tenaga kesehatan bernama dr. Kartini Aprilia. Pada video ketiga, kesadaran akan pentingnya vaksin serta bagaimana Islam melihat vaksin menjadi inti pesan yang ingin disampaikan. Ketiga video tersebut telah berhasil meraih atensi penonton masing-masing sebanyak 525 *views*, 485 *views* dan 461 *views* sejak pertama kali diunggah.

Usai tersebarnya video edukasi covid 19 tersebut nampak kepedulian terhadap protokol kesehatan dan pengetahuan seputar covid meningkat di kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penerapan protokol kesehatan dengan meningkatnya kesadaran menggunakan masker di lingkungan kalirandu. Hingga KKN ini berakhir tersisa 1 orang yang melaksanakan isolasi mandiri. Dapat dikatakan edukasi ini berdampak pada penurunan angka positif covid-19.

Sementara POAC terealisasi namun optimalisasi di beberapa hal masih sangat mungkin dilakukan. Pada tahap *actuating*, berjalan optimal. Hal ini sekaligus Kembali membuktikan efektifitas penyebaran informasi melalui media sosial yang masih tinggi. Sekalipun di sisi lain, tetap masih ada beberapa kalangan yang belum mendapatkan akses internet dan digital, seperti lansia. Namun, keterwakilannya dapat tercapai oleh kalangan muda di dalam anggota keluarga, maupun tetangga. Hal itu diakali dengan terus menjalin komunikasi yang intens dengan para aparat desa guna tetap memastikan apa yang menjadi substansi dari program ini, yakni edukasi dan penyebaran informasi seputar kesehatan dan wabah dapat tetap berlangsung, meskipun KKN secara formal telah usai.

PENUTUP

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan tahapan paling penting dari melawan wabah covid-19 ialah sosialisasi protokol kesehatan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, komunikasi. Platfrom Instagram dapat menjangkau lebih dari 500 penonton dan mampu meningkatkan pengetahuan serta kepedulian terhadap protokol kesehatan dengan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukarna (2011). Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Mandar Maju
- Begini Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia
<https://www.halodoc.com/artikel/kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia> (1 September 2021)
- Data Sebaran kasus covid-19 di Indonesia <https://covid19.go.id/> (1 September 2021)
- Update kasus harian positif covid-19 di Yogyakarta
<https://www.instagram.com/humasjogja/?hl=id> (1 September 2021)
- Terjadi peningkatan penduduk miskin sebanyak 27,4 ribu di DIY
<https://yogyakarta.bps.go.id/news/2021/02/15/40/terjadi-peningkatan-penduduk-miskin-sebanyak-27-4-ribu-di-diy.html> (1 September 2021)

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MOTIVASI BELAJAR ANAK (Studi Kasus Dusun Tenggalar Desa Sutopati Kecamatan Kajoran Kabupaten Malang)

Riska Dwita Sari

Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email : 18103080049@student.uin-suka.ac.id

Abstract – *This study aims to see what educational opportunities are able to motivate children to be enthusiastic about scientific achievement and the educational level's impact on poverty, criminality, and job opportunity. The study used literature studies with sources in ilmiah, articles, online news, and personal approaches. Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta found that interest learned of children in the Tenggalar, Sutopati village, Kajoran district, Magelang city were low. This is because an environment that is less supportive for children to pursue higher education. The majority of people in the Tenggalar village prefer to work to help their parents or young marriage for girls who had graduated from Senior High School. Whereas, education is an important component in the nation's progress. Especially at the current time of the Covid-19 pandemic, the young generations is required to be intelligent and qualified and is expected to improve the economy of the country. But as we know all too well than Covid-19 pandemic has change many things, it is no exception in education. This presents a great challenge to teachers and the younger generation. That was based on the progress of the education escorts through KKN teaching to adding insight and knowledge about religion, society, science, and mathematics of Tenggalar village children. These activities include free tutoring, reading and writing Al-Qur'an, and teaching in MI Al-Islam Sutopati 1. The target of this dedicated study includes children from elementary school to Tenggalar village junior high school. The result of the study are that Tenggalar children respond well to this activity, can motivate Tenggalar children to learn the spirit of improving education in Indonesia, and provide informations that the level of education has a huge impact on crime, poverty, and employment opportunities.*

Keyword: *level of education, the younger generation, learning motivation, pandemic of Covid-19.*

Abstrak – *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan pendidikan dapat memotivasi anak agar semangat dalam menimba ilmu pengetahuan serta pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan kesempatan kerja. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan bersumber pada karya ilmiah, artikel, berita online, dan pendekatan personal. Mahasiswa KKN 105 kelompok 40 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menemukan bahwa minat belajar anak-anak di Dusun Tenggalar, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang sangat rendah. Hal ini dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung anak-anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Mayoritas masyarakat di Dusun Tenggalar lebih memilih untuk bekerja membantu orang tua atau menikah muda bagi anak-anak perempuan yang telah menempuh jenjang pendidikan SMP. Padahal, Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kemajuan bangsa. Apalagi di masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini, generasi muda dituntut untuk cerdas dan berkualitas serta diharapkan dapat meningkatkan ekonomi negeri. Namun, seperti yang kita ketahui bersama bahwa pandemic Covid-*

19 telah merubah banyak hal tidak terkecuali dalam pendidikan. Ini menjadi tantangan besar bagi tenaga pendidik serta generasi muda. Hal tersebut kemudian yang melatar belakangi terlaksananya pendampingan pendidikan melalui kegiatan KKN mengajar guna menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang agama, social, sains, dan matematika anak-anak Dusun Tenggalar. Kegiatan KKN mengajar meliputi bimbingan belajar (BIMBEL) gratis, baca tulis Al-Qur'an, dan mengajar di MI Al-Islam Sutopati 1. Sasaran penelitian pengabdian ini meliputi anak-anak SD sampai SMP Dusun Tenggalar. Hasil dari penelitian ini adalah anak-anak Dusun Tenggalar memberikan respon yang baik terhadap kegiatan KKN mengajar, dapat memotivasi anak-anak Dusun Tenggalar untuk semangat belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, serta memberikan informasi bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kriminalitas, kemiskinan, dan kesempatan kerja.

Kata Kunci: *tingkat pendidikan, generasi muda, motivasi belajar, pandemic Covid-19.*

PENDAHULUAN

KKN ialah suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam rangka menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi di suatu wilayah tertentu. KKN dilaksanakan dalam kurun waktu 1-2 bulan. Melalui kegiatan KKN mahasiswa dapat mengetahui kelemahan serta kelebihan dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Beragam respon yang diberikan masyarakat terhadap mahasiswa KKN, namun di Dusun tenggalar mahasiswa KKN disambut dengan sangat baik. Hanya saja terkadang masih banyak mahasiswa yang kurang memahami tujuan dari KKN itu sendiri dan kemudian pada akhirnya mereka tidak paham apa peran mereka di dalam masyarakat. Hal seperti ini sangat disayangkan sekali. Dalam pengabdianya kepada masyarakat, mahasiswa KKN 105 kelompok 40 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menemukan bahwa hingga saat ini ternyata tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah dan tidak merata di berbagai wilayahnya.

Pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mencerdaskan dan mengembangkan diri dengan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan di berbagai bidang akademik maupun non-akademik. Sebuah negara memerlukan generasi muda yang cerdas sebagai agen perubahan, pembangunan, dan modernisasi untuk dapat menjadi negara maju. Suatu bangsa atau negara tidak akan maju apabila generasi mudanya tertinggal jauh dari negara-negara lain dan tidak bisa membawa perubahan yang baik untuk negaranya. Sudah selayaknya pendidikan diprioritaskan agar tidak ada generasi muda yang tertinggal serta agar pendidikan menjadi rata di seluruh wilayah di Indonesia. Hadirnya Covid-19 membawa perubahan yang

signifikan dalam berbagai aspek tidak terkecuali dunia pendidikan. Tenaga pendidik dan generasi muda mendapatkan tantangan baru yang cukup berat. Pola belajar mengajar pun berubah, yang biasanya tatap muka (luring) kini menjadi online (daring) melalui aplikasi-aplikasi penunjang seperti zoom, google meet, classroom, dan lain-lain. Belum lagi kurangnya motivasi dan minat belajar anak yang membuat sulitnya pendidikan dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia salah satunya seperti di Dusun Tenggalar. Sangat disayangkan apabila calon generasi muda bangsa yang akan mejadi *agent of change* harus digagalkan oleh minimnya pendidikan dan kurangnya minat belajar serta membaca. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui beberapa cara, salah satunya ialah dengan pendamping pendidikan yang akan diteliti oleh peneliti. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan masa depan seseorang. Ada beberapa hal yang secara tidak langsung sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan ialah taraf kemiskinan, kriminalitas, dan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sucu Rahmalia, Ariusni, dan Mike Triani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia” bahwa tingkat pendidikan berbanding terbalik dengan kriminalitas di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu negara maka tingkat kriminalitasnya akan semakin rendah.

I Komang Agus Adi Putra, Sudarsana Arka (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisi Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali” menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikannya maka seseorang akan semakin produktif dikarenakan ilmu pengetahuan dan keahliannya meningkat, ini juga akan mendorongnya untuk terus produktif sehingga angka kemiskinan pun menurun.

Ketut Edy Wirawan, I Wayan Bagia, Gede Putu Agus Jana Susila (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” meyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja serta pengalaman kerja karyawan. Hal ini berarti menyatakan bahwa kesempatan kerja akan lebih mudah didapatkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi sudah

sepatutnya memiliki skill yang lebih unggul dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan seseorang yang tingkat pendidikannya tidak begitu tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan pendidikan dapat memotivasi semangat belajar anak serta mendapatkan informasi terkait pengaruh tingkat pendidikan terhadap kriminalitas, kemiskinan, dan kesempatan kerja yang mana akan berdampak pada kualitas generasi muda bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif (Sugiyono et al., 2018) adalah sebuah metode penelitian yang menggunakan landasan filsafat postpositivisme untuk meneliti objek yang alamiah atau sebuah fenomena dimana peneliti berperan sebagai kunci dalam menggambarkan fenomena tersebut sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka dan pendekatan personal. Pendekatan personal dilakukan guna mengetahui informasi terkait objek penelitian dengan lebih mendalam. Pendekatan personal sangat membantu penelitian dikarenakan peneliti dapat secara langsung mengetahui langkah-langkah apa saja yang tepat untuk mengatasi permasalahan pada suatu objek penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi lapangan, dokumentasi, dan informasi-informasi yang diperoleh melalui karya ilmiah, artikel, penelitian terdahulu, serta berita online.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah dengan kegiatan KKN mengajar di Dusun Tenggalar, Desa Sutopati, Kabupaten Magelang. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak SD sampai SMP Dusun Tenggalar dikarenakan minimnya taraf pendidikan dan minat belajar di sana. Mitra kegiatan ini meliputi anak-anak SD sampai SMP, perangkat Desa, guru-guru di MI Al-Islam Sutopati 1, masyarakat setempat, dan tokoh masyarakat Desa Sutopati. Kegiatan KKN mengajar dilaksanakan dengan latar belakang ditemukannya fakta bahwa mayoritas anak-anak di Dusun Tenggalar, Desa Sutopati hanya bersekolah sampai jenjang SMP serta ada beberapa anak perempuan yang menikah muda. Sementara anak-anak yang melanjutkan pendidikan hingga SMA dan kuliah sangatlah sedikit. Dari hal itu dapat

diketahui bahwa minat belajar dan menempuh pendidikan tinggi di Dusun Tenggalar sangatlah rendah dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung. Maka pada kegiatan KKN 105 kelompok 40 di Dusun Tenggalar diadakan pendampingan pendidikan sebagai upaya untuk memotivasi semangat belajar anak-anak di sana dan mengedukasi masyarakat setempat tentang pendidikan anak. Secara garis besar metode pelaksanaan kegiatan KKN mengajar dimulai dari sosialisasi dengan warga Dusun Tenggalar terkait pentingnya sebuah pendidikan bagi seorang anak, kemudian dilanjutkan pendekatan dan sosialisasi dengan anak-anak yang akan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Setelah itu anak-anak mulai diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an serta diarahkan untuk mengikuti bimbingan belajar (BIMBEL) gratis di posko KKN 105 kelompok 40 yakni di rumah Carik Dusun Tenggalar, Desa Sutopati. Kegiatan ini berlangsung sejak tanggal 3 Agustus 2021 sampai tanggal 31 Agustus 2021. Kemudian metode pelaksanaan yang terakhir ialah mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam Sutopati 1. Mahasiswa KKN 105 Kelompok 40 ikut serta menjadi tenaga pengajar, membantu para guru menjelaskan pelajaran setingkat anak Sekolah Dasar seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan juga ilmu Agama Islam di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam Sutopati 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk pada data yang ada, masyarakat di Dusun Tenggalar mayoritasnya hanya menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan di tingkat SMA dan perguruan tinggi hanya ditemukan beberapa saja. Ditemukan pula anak-anak perempuan yang menikah muda setelah lulus SMP dan pola pikir masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, namun faktor yang paling banyak mengambil peran ialah ekonomi. Melihat hal tersebut maka KKN 105 kelompok 40 melakukan pengabdian pendidikan kepada masyarakat, salah satunya ialah melalui kegiatan KKN mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memotivasi anak-anak untuk terus belajar di Dusun Tenggalar Desa Sutopati.

KKN Mengajar Sebagai Upaya Motivasi Belajar Anak.

KKN mengajar merupakan kegiatan yang dibuat oleh Mahasiswa KKN 105 kelompok 40 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan di Dusun Tenggalar, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dibentuk sebagai pendamping pendidikan anak-anak di Dusun Tenggalar agar mereka dapat termotivasi untuk belajar dan menempuh pendidikan tinggi. Pendidikan sangat mempengaruhi masa depan seseorang karena tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri. Dengan pendidikan kita bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih layak bahkan meraih impian dan cita-cita. Di era modern yang serba teknologi seperti saat ini banyak pekerjaan yang membutuhkan kemampuan ahli, misalnya teknisi, perawat, akuntan, dll. Hal itu bisa diraih dengan pendidikan yang tinggi sebab tanpa adanya pendidikan hal tersebut cukup mustahil dikarenakan kurangnya keahlian dan pengalaman kerja yang kita miliki.

Mahasiswa KKN 105 kelompok 40 ingin agar generasi muda Dusun Tenggalar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas, cerdas, dan dapat membawa perubahan di desa mereka. Banyaknya anak-anak yang hanya melanjutkan pendidikan hingga jenjang SMP membuat peneliti khawatir akan masa depan generasi muda Dusun Tenggalar. Apalagi di Dusun Tenggalar pernikahan dini sudah menjadi hal yang lazim, cukup banyak anak-anak perempuan yang belum dewasa menikah yaitu setelah lulus SMP dan SMA. Sisanya bekerja membantu orang tua atau bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Ada beberapa faktor yang peneliti temukan terkait rendahnya tingkat pendidikan di Dusun Tenggalar yaitu karena kebutuhan ekonomi yang kurang tercukupi sehingga membuat orang tua mengajak anaknya untuk bekerja setelah mereka lulus SMP atau SMA. Mungkin hanya segelintir masyarakat yg kebutuhannya tercukupi sehingga anak-anak mereka bisa sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi. Padahal paradigma seperti ini adalah keliru dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi maka anak-anak mereka akan mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan dapat membantu meningkatkan mutu daerah mereka. Faktor lainnya ialah anak-anak Dusun tenggalar yang telah lulus SMP atau SMA lebih memilih bekerja dibandingkan bersekolah. Hal ini dikarenakan mereka berpikir bahwa bekerja lebih enak daripada bersekolah yang harus mengerjakan tugas-tugas sekolah dan lain-lain. Namun, ada sebagian anak yang

memang ingin bekerja dikarenakan tuntutan ekonomi atau terbatasnya biaya untuk melanjutkan pendidikan. Faktor yang terakhir ialah belajar secara online (daring). Dikarenakan pandemic Covid-19 pola belajar mengajar berubah dari offline atau tatap muka menjadi online melalui aplikasi-aplikasi penunjang pendidikan. Hanya mata pelajaran yang mengharuskan siswanya melakukan praktiklah yang mendapatkan izin tatap muka, namun tetap harus menggunakan protokol kesehatan serta dijadwalkan bergantian dengan teman-teman sekelas. Hal ini lah yang menyebabkan anak-anak Dusun Tenggalar tidak ingin melanjutkan pendidikan. Mereka malas untuk melaksakana pendidikan secara daring dikarenakan hanya diberikan tugas-tugas sekolah saja. Pandemic Covid-19 memberikan dampak yang besar terhadap pendidikan tak terkecuali di Indonesia. Banyak siswa yang tidak kuat untuk belajar daring dikarenakan factor ekonomi, kurangnya kemampuan untuk memahami pelajaran yang disampaikan secara online, serta kurangnya fasilitas untuk belajar daring seperti smartphone yang mendukung, jaringan yang kencang, dan kuota internet. Karena beberapa factor yang telah disebutkan maka Mahasiswa KKN 105 kelompok 40 membuat kegiatan KKN mengajar sebagai pendamping pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak Dusun Tenggalar, Desa Sutopati.

Kegiatan KKN mengajar dilaksanakan selama 29 hari yaitu sejak tanggal 3 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Langkah awal yang dilakukan Mahasiswa KKN 105 kelompok 40 ialah meminta izin kegiatan KKN mengajar ke perangkat Desa Sutopati. Setelah disetujui maka mahasiswa melakukan sosialisasi dengan masyarakat Dusun Tenggalar khususnya orang tua-orang tua yang anaknya melaksanakan pendidikan hanya sampai jenjang SMP. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya pengenalan kepada masyarakat bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan yang layak agar masa depannya cerah. Seperti yang telah disebutkan peneliti sebelumnya bahwa pendidikan yang tinggi akan membuka kesempatan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan Desa nya. Setelah sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua anak, kemudian mahasiswa KKN melakukan sosialisasi dengan anak-anak Dusun Tenggalar khususnya dari jenjang Sekolah Dasar sampai SMP. Ternyata sosialisasi tersebut mendapatkan respon yang sangat antusias dari anak-anak Dusun Tenggalar. Kegiatan dari KKN mengajar terdiri dari bimbingan belajar gratis,

kegiatan baca tulis Al-Qur'an, dan mahasiswa kkn yang ikut serta menjadi pengajar di MI Al-Islam Sutopati 1. Program KKN mengajar ini sangat diterima di Dusun Tenggalar, dari anak-anak Dusun Tenggalar, orang tua dari anak-anak, perangkat desa maupun tenaga pengajar MI Al- Islam Sutopati 1.

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak-anak Dusun Tenggalar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang agama, sosial, ilmu pengetahuan alam atau sains, dan matematika. Mahasiswa KKN mulai melakukan kegiatan mengajar baca tulis Al-Quran dan bimbingan belajar di posko KKN Kelompok 40 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 dengan lokasi di rumah Sekretaris Desa Sutopati yang beralamat di Dusun Tenggalar RT 03 RW 08, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. KKN mengajar ini mulai diselenggarakan pada hari Selasa, 3 Agustus 2021. Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari dari pukul 13.00-15.00 WIB, diikuti oleh 25 anak-anak dari SD-SMP, bimbingan belajar ini dilakukan selama 29 hari.



Gambar 1. Bimbingan Belajar (Sumber: Dokumen Pribadi)

Mengajar membaca dan menulis Al-Qur'an rutin diadakan mulai hari Rabu, 4 Agustus 2021. Dilaksanakan 3 kali seminggu yaitu setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pada sore hari pukul 16.00 hingga pukul 17.00 WIB. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sampai Senin 30 Agustus 2021, dengan murid sebanyak kurang lebih 50 anak.



Gambar 2. Mengajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Sumber: Dokumen Pribadi)

Kemudian untuk mengajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sutopati 1, dapat dilaksanakan sejak tanggal 18 Agustus 2021. Disana mahasiswa KKN ikut serta menjadi tenaga pengajar dan membantu para guru menjelaskan pelajaran Setingkat anak Sekolah Dasar, seperti matematika, IPA, IPS, PKN, dan juga ilmu Agama Islam. di MI Al-Islam Sutopati 1, mahasiswa KKN mengajar dari pukul 08.00-10.00 WIB. Senin sampai Rabu mengajar kelas 1 hingga kelas 3, dan di hari kamis sampai sabtu mengajar kelas 4 sampai kelas 6. Masing-masing murid perkelas berjumlah kurang lebih 15 siswa. Kegiatan mengajar di Madrasah Ibtida'iyah Al-Islam Sutopati 1 Berhasil dilaksanakan sampai hari Senin, 30 Agustus 2021 yaitu selama 12 hari.



Gambar 2. Mengajar Madrasah Ibtida'iyah (Sumber: Dokumen Pribadi)

Setelah diadakannya kegiatan KKN mengajar ini anak-anak Dusun Tenggalar, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah lebih semangat dalam menuntut ilmu pengetahuan baik di Sekolah formal maupun sekolah non-formal seperti TPA dan bimbingan belajar yang telah dilakukan di posko KKN. Kegiatan KKN mengajar dapat terlaksana dengan baik dikarenakan meningkatnya semangat belajar anak-anak Dusun Tenggalar, hal ini berarti pendampingan pendidikan yang terlaksana melalui kegiatan KKN mengajar dapat memotivasi anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar. Peneliti berharap dengan adanya kegiatan KKN mengajar ini orang tua akan lebih memperhatikan

jenjang pendidikan untuk anaknya dan dapat lebih memperhatikan proses belajar anak.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kriminalitas.

Becker (1968), menjelaskan bahwa suatu tindakan kriminal yang terjadi di lingkungan masyarakat akan menimbulkan kerugian sosial (social loss) bagi masyarakat tersebut. Seseorang akan melakukan suatu tindakan kriminal apabila daya guna (utility) yang mereka dapatkan dengan menggunakan sumber daya lain dan waktu untuk kegiatan tersebut lebih besar dibandingkan dengan daya guna yang mereka dapatkan ketika melakukan perbuatan yang legal.

Angka kriminalitas di Indonesia meningkat pada awal 2021 setelah sebelumnya turun pada tahun 2019. Dari minggu pertama sampai minggu kedua angka kasus kriminalitas melonjak sebanyak 236 kasus dengan presentase kenaikan angka kejahatan 5,08 persen. Dimana pada minggu pertama tahun 2021 telah terjadi 4.650 kasus kejahatan. Sedangkan pada minggu kedua terus melonjak hingga mencapai angka 4.886 kasus kejahatan. Ada empat jenis kejahatan yang terjadi di minggu-minggu awal tahun 2021 yaitu kejahatan konvensional yang mengalami kenaikan sebanyak 1,39 persen diantaranya kasus narkoba sebanyak 790 kasus, pencurian dengan pemberatan (curat) sebanyak 523 kasus, pencurian kendaraan bermotor sebanyak 220 kasus, perjudian sebanyak 77 kasus, dan penggelapan dana sebanyak 349 kasus. Kejahatan lainnya yaitu transnasional meningkat sebanyak 27,11 persen, kejahatan terhadap kekayaan negara yang juga mengalami kenaikan kasus sebesar 11,76 persen, dan terakhir kejahatan berimplikasi kontingensi yang terjadi sebanyak dua kasus di minggu pertama.

Secara umum ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya tindak kriminalitas yaitu pertentangan dan persaingan kebudayaan, kepadatan dan komposisi penduduk, perbedaan distribusi kebudayaan, mentalitas yang labil, kemiskinan, dan tingkat pengangguran yang tinggi. Tingginya angka kasus kriminalitas menimbulkan kecemasan dalam diri masyarakat, karena setiap tindakan kriminal akan menimbulkan dampak yang mengancam kesejahteraan hidup masyarakat. Terjadinya tindakan kriminal di lingkup masyarakat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan yang didapatkan oleh pelaku tindak kriminal. Salah satu tindak kriminal yang terjadi di lingkup masyarakat akibat rendahnya angka pendidikan ialah pembegalan. Pembegalan adalah suatu tindakan yang illegal dan

dapat mengancam nyawa seseorang. Karena pelaku pembegalan tidak hanya merampas barang milik korban namun juga sering kali merenggut nyawa korbannya. Tentu hal ini menimbulkan kecemasan dan keresahan dalam masyarakat. Hal-hal semacam ini tentu tidak akan terjadi apabila para pelaku mendapatkan pendidikan yang cukup sehingga dapat mengubah pola pikir mereka tentang hidup dan mereka juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan tidak melakukan hal-hal illegal demi memenuhi kebutuhan ekonomi dan emosional semata. Untuk menghindari terjadinya berbagai masalah sosial khususnya tindak kriminal maka masyarakat perlu meningkatkan pendidikan agar menambah wawasan keilmuan terutama ilmu agama dan pendidikan karakter sehingga dapat menjadi masyarakat yang bijak, saling menyayangi sesama manusia, saling toleransi, dan menghargai pendapat orang lain yang kemudian akan memunculkan kesejahteraan dalam masyarakat serta tidak khawatir akan adanya tindak kriminal.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Taraf Kemiskinan.

Andre Bayo Ala (1981) menyebutkan bahwa kemiskinan itu bersifat multi dimensional. Hal ini berarti bahwa kebutuhan manusia beraneka macam sehingga kemiskinan pun memiliki beberapa aspek. Kemiskinan memiliki dua aspek diantaranya ialah aspek primer dan aspek sekunder. Yang termasuk aspek primer adalah miskin aset (harta), pengetahuan, ketrampilan dan organisasi sosial politik. Sedangkan aspek sekunder kemiskinan adalah miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber informasi, dan keuangan. Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Kuncoro,2006). Kemiskinan absolut terjadi apabila terdapat suatu populasi masyarakat yang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok minimum seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan yang layak untuk hidup dan bekerja (Todaro,2000). Tercatat presentase kemiskinan penduduk Indonesia pada awal tahun 2021 sebesar 10,14 persen, menurun sebanyak 0,05 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran pada penduduk yang berusia 20-24 tahun dan 25-29 tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan tingkat pendidikan, angka pengangguran paling tinggi ialah di jenjang SMA/SMK. Sangat disayangkan generasi muda masih banyak yang menganggur daripada bekerja atau berkarya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat seseorang kurang unggul dikarenakan kurangnya keterampilan, wawasan, dan pengalaman untuk terjun langsung di dunia kerja. Di dalam dunia kerja dan usaha, pendidikan menjadi modal untuk dapat bersaing dengan para pekerja dan pengusaha agar tidak tertinggal sehingga akan mendapatkan kesejahteraan dalam hidup serta terhindar dari kemiskinan. Maka, tidak heran apabila masih banyak pengangguran yang menjadi penyumbang terbesar dalam taraf kemiskinan karena kurangnya pendidikan. Faktor yang kedua yaitu malas kerja, malas kerja biasanya disebabkan oleh pendidikan yang rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterampilan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman kerja sehingga muncullah rasa malas untuk bersaing karena merasa tidak mampu untuk bersaing. Yang ketiga yaitu kualitas kesehatan yang buruk. Hal ini dikarenakan akses layanan kesehatan sangat sulit dan mahal bagi masyarakat dengan ekonomi yang rendah. Oleh karena itu banyak masyarakat menengah kebawah yang sangat jarang ke Rumah Sakit atau setidaknya meminta jasa Dokter sehingga mengakibatkan banyaknya penyakit yang tidak ditangani dan berdampak pada kualitas kesehatan. Faktor lainnya yang menjadi penyebab kemiskinan ialah sumber daya alam (SDA) yang terbatas, keterbatasan modal untuk usaha, harga kebutuhan pokok yang sangat tinggi, dan lapangan kerja yang terbatas dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah. Terlihat bahwa dari beberapa faktor penyebab kemiskinan yang telah disebutkan bahwa penyumbang terbesar kemiskinan ialah tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat beberapa dampak dari kemiskinan yaitu tingkat pengangguran yang tinggi, banyak terjadi tindak kriminal, tertutupnya akses pendidikan dikarenakan tidak mampu untuk membayar biaya pendidikan yang cukup tinggi, dan angka kematianpun tinggi yang disebabkan oleh kualitas kesehatan yang tidak cukup baik.

Upaya yang dapat dilakukan agar tingkat kemiskinan menurun dan menaikkan mutu pendidikan di Indonesia adalah menyamaratakan pendidikan hingga ke daerah-daerah pelosok seperti di Dusun Tenggalar, Desa Sutopati supaya masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak sehingga memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan yang mumpuni. Kemudian memberantas korupsi yang menggunkan dana pendidikan untuk masyarakat miskin, dan menciptakan lapangan pekerjaan yang

sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pengaruh Tingkat pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja.

Kesempatan kerja merupakan ketersediaan lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang sedang membutuhkan pekerjaan. Namun seiring dengan pertumbuhan penduduk yang kian meningkat maka ketersediaan kesempatan kerja berbanding terbalik dengan pekerja atau orang-orang yang membutuhkan pekerjaan. Artinya semakin banyak pekerja yang membutuhkan pekerjaan maka kesempatan kerja semakin kecil karena terdapat kuota dan kriteria pekerja sedangkan persaingan semakin ketat. Oleh karena itu, tidak heran bahwa tingkat pengangguran meningkat karena sedikitnya lapangan pekerjaan yang dapat diambil. Kesempatan kerja bagi orang-orang yang tingkat pendidikannya tinggi sangat terbuka lebar dikarenakan mereka memiliki lebih banyak keahlian dan ilmu pengetahuan dibandingkan mereka yang pendidikannya rendah. Tingkat pengangguran bagi seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi jauh lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Namun, kesempatan kerja juga akan menyempit atau berkurang seiring dengan bertambahnya populasi orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi. Kesempatan kerja tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan saja melainkan juga terjadi di wilayah pedesaan. Kurangnya kesempatan kerja mengakibatkan angka pengangguran melonjak. Rata-rata pengangguran adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga kurang mampu bersaing dengan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dikarenakan kurangnya skill dan pengalaman bekerja yang mereka miliki.

PENUTUP

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan pendampingan pendidikan di Dusun Tenggalar, Desa Sutopati, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah adalah dapat memotivasi semangat belajar anak-anak yang menjadi objek penelitian. Mereka mulai mengerti bahwa pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Kegiatan KKN mengajar yang awalnya memiliki target untuk meningkatkan semangat belajar dalam diri anak-anak Dusun Tenggalar serta dapat membantu memberikan pemahaman materi sekolah yang diajarkan oleh guru sekolah

masing-masing anak ternyata memperoleh pencapaian yang diluar perkiraan mahasiswa KKN. Anak-anak Dusun Tenggalar sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, mereka semangat untuk menimba ilmu pengetahuan di bidang akademik maupun non-akademik. Tingkat keseluruhan presentase partisipasi anak-anak Dusun Tenggalar ialah 80 persen. Faktor pendukungnya ialah semangat belajar anak-anak Dusun Tenggalar, sedangkan faktor penghambatnya ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap taraf pendidikan anak-anak mereka. menurut peneliti hal ini sangat disayangkan melihat partisipasi dan antusiasme anak-anak Dusun Tenggalar.

Hal lainnya ialah bawa tingkat pendidikan ternyata sangat mempengaruhi angka kriminalitas, kemiskinan, dan kesempatan kerja. Dimana mayoritas orang dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan mendapatkan kesejahteraan hidup dikarenakan pola pikir yang baik yakni lebih bijak, toleransi, serta berpikiran luas. Pendidikan tinggi juga memudahkan seseorang dalam mencari pekerjaan dikarenakan banyaknya keterampilan dan ilmu pengetahuan yang ia miliki. Tingkat kemiskinan, pengangguran, dan kriminalitas di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini menjadi tantangan generasi muda untuk memiliki wawasan yang luas serta keahlian yang mumpuni untuk membawa perubahan di daerahnya dan di Indonesia. Khususnya di Dusun Tenggalar, peneliti berharap masyarakat di sana menjadi masyarakat yang berkualitas serta dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat untuk Desa Sutopati.

Meski penelitian ini cukup terkendala dikarenakan keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan informasi, namun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Penelitian ini akan sangat membantu bagi pihak-pihak yang meneliti terkait pendidikan di Desa, pengaruh tingkat pendidikan terhadap kriminalitas, kemiskinan, dan kesempatan kerja, serta upaya meningkatkan motivasi belajar anak-anak yang mengalami penurunan semangat belajar di lingkungan yang kurang mendukung pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R. R. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri, Volume 2*. doi:<https://doi.org/10.3177/jmm.v5i2.4112>
- Ariusni, d. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Volume 1*. doi:<http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5345>
- Arka, S. d. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Journal ekonomi pembangunan Universitas Udayana, Volume 7*. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37696>
- Bagia, I. W. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen, Volume 5*. doi:<https://dx.doi.org/10.23887/bjm.v5i1.21991>
- Hidayat, N. (2018). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkoneksi Berbasis Pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Volume 2*. doi:<https://doi.org/10.14421/Panangkaran.2018.020203>
- Mutaqin, A. I. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Dispodaya Masjid Jami'an An-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, Volume 1*. Retrieved from http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami
- Putra, F. A. (2020). Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Membantu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Laporan KKN*. Retrieved from <https://kkn.unnes.ac.id>
- Rahman, A. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akutansi, Volume 6*.
- Rakha, F. W. (2020). *10 Penyebab Pengangguran di Indonesia dan Alasannya*. Diakses pada 6 September 2021, dari

<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/amp/>

Fakhriyan, A. (2021). *7 Faktor Penyebab Kemiskinan*. Diakses pada 6 September 2021, dari <https://m.liputan6.com/hot/read/4488975/7-faktor-penyebab-kemiskinan-pengertian-dan-dampaknya#:~:text=Dampak%20dari%20Kemiskinan&text=Dampak%20ke miskinan%20yang%20pertama%2C%20bisa,bekal%20untuk%20mendapatkan%20pekerjaan%20layak>.

Monica, P. (2020). *Jenis-jenis Pengangguran*. Diakses pada 7 September 2021, dari <https://greatdayhr.com/id-id/blog/jenis-jenis-pengangguran/>

DINAMIKA PENDIDIKAN DAN ILMU AGAMA DI DUSUN KEDUNGPOH KIDUL DI MASA PANDEMI

¹Khoiro Ummatin ²Farkhan Al Faiz, ³Tsani Najiah, ⁴Mishbahu Rahmah, ⁵Septyan Dwi Nuryanto, ⁶Alda Febrinela, ⁷Mela Tri Wahyuni, ⁸Cindy Melati, ⁹Sherly Liska Putri, ¹⁰Egi Imam Luthfi, ¹¹Eko Wahyudi, ¹²Ulfah Anisatus Sholikhah
Kuliah Kerja Nyata Kelompok 116 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
kedungpohkidul.official@gmail.com

Abstract:

The pandemic conditions require reducing activities in public places and gatherings. One of them is activities in schools so that education has a significant impact. This impact is related to the quality of education in students. Of course, the online learning process is very different from offline. The absence of face-to-face contact and the constraints on the internet network make this teaching and learning process seem complicated. The longing of students for the school environment made the "Omah Pintar" program from the KKN Kelompok 116 run well. By looking at student activity in activities, it becomes a benchmark for how successful this program is. In addition to focusing on education, religious studies also received attention from Kelompok 116. By arranging a schedule for the implementation of the Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), this activity was adjusted to the abilities of the students. For example, if you are basically just learning to read "Iqro", then those who are taught continue their abilities. As for making the children enthusiastic about learning, the material in this program is interspersed with telling exemplary figures and material that can make students excited. In addition, this program is not only for children, but also for the elderly.

Keywords: education, religion, pandemic, kkn

Abstrak:

Kondisi pandemi mengharuskan untuk mengurangi aktivitas berada di tempat umum dan berkerumunan. Salah satunya kegiatan di sekolah sehingga pendidikan mendapatkan dampak yang signifikan. Dampak ini berhubungan dengan kualitas pendidikan pada siswa. Tentu saja, dengan proses belajar yang dilakukan daring sangat berbeda dengan luring. Tidak adanya tatap muka secara langsung dan kendala pada jaringan internet ini membuat proses belajar-mengajar ini terkesan rumit. Kerinduan siswa dengan lingkungan sekolah membuat program "Omah Pintar" dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 116 ini berjalan dengan baik. Dengan melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan, maka menjadi tolak ukur bagaimana keberhasilan program ini. Selain fokus pendidikan, ilmu agama juga mendapat perhatian dari Kelompok 116. Dengan menyusun jadwal untuk dilaksanakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an, kegiatan ini disesuaikan dengan kemampuan santrinya. Semisalnya, jika pada dasarnya baru belajar membaca "Iqro", maka yang diajarkan melanjutkan kemampuannya. Adapun untuk membuat anak-anak semangat belajar, materi dalam program ini diselengi dengan menceritakan tokoh teladan dan materi yang dapat membuat santri bersemangat. Selain itu, program ini tidak hanya untuk anak-anak, melainkan juga untuk warga yang lanjut usia.

Kata kunci: pendidikan, agama, pandemi, kkn

PENDAHULUAN

Dusun Kedungpoh Kidul merupakan bagian dari Kelurahan Kedungpoh, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun yang memiliki luas wilayah 209 hektar dengan jumlah penduduk 363 jiwa ini berada di sekitar perbukitan tinggi. Terdiri dari empat RT serta seluruharganya beragama Islam, dusun ini juga menjadi salah satu dusun yang terdampak kondisi pandemi, terutama pada bidang pendidikannya.

Meskipun termasuk zona hijau dan hanya beberapa orang yang pernah positif Covid-19, Dusun Kedungpoh Kidul dirugikan di bidang pendidikan. Belajar daring dari sekolah di tengah pandemi ini sudah hampir dua tahun dijalankan. Meskipun banyak menuai kontra, akan tetapi belajar daring ini tetap harus dijalankan guna menjaga diri dari virus.

Salah satu dusun dari sekian banyak dusun di Indonesia yang terdampak pembelajaran daring ialah Dusun Kedungpoh Kidul. Dusun yang berada di Kabupaten Gunungkidul ini mengalami kondisi yang memprihatinkan terutama pada bidang pendidikan. Diketahui, terdapat siswa Sekolah Dasar yang berada di bangku kelas 3 tapi belum bisa membaca dengan lancar.

Dampak pandemi pada pendidikan juga berbahaya khususnya terhadap kemauan anak untuk belajar. Pasalnya, untuk siswa Sekolah Dasar itu dibutuhkan belajar juga bermain dengan teman-teman untuk membantu kinerja otaknya dan kemampuannya untuk berhubungan sosial. Sementara pembelajaran daring ini hanya mengandalkan jaringan internet yang baik dan siswa kurang bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, Divisi Pendidikan dari Kuliah Kerja Nyata (105) Kelompok 116 melakukan survei lapangan dengan menyebarkan angket untuk mengetahui apakah program “Omah Pintar” sesuai jika diterapkan bagi anak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Hasilnya, 90% orang tua siswa atau wali siswa memilih pembelajaran luring. Adapun alasannya, pembelajaran daring dinilai rumit.

Selain pendidikan secara umum di sekolah, pendidikan keagamaan juga berada di dalam kondisi yang sama. Namun, untuk anak-anak di Dusun Kedungpoh Kidul sudah ditangani oleh warga dengan dilaksakannya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Oleh karena itu, program keagamaan dari Kelompok 116 ini banyak berkegiatan dalam lingkup TPA.

Selain untuk anak-anak, program keagamaan juga memperhatikan ibu-ibu dan *mbah-mbah* yang ingin belajar agama. Adapun untuk ibu-ibu, diadakannya Majelis Ta'lim dengan pengajar dari mahasiswi-mahasiswi KKN dengan materi yang berbeda di setiap pertemuan dan pengajar yang bergantian. Sementara untuk *mbah-mbah* yang di atas umur 60 tahun, diadakannya pengajaran membaca Al-Qur'an mulai dari awal. Artinya, pengajaran yang dilakukan tersebut difokuskan untuk membaca "Iqro". Majelis ini biasa disebut dengan "Taman Kawak-Kawak".

Dengan metode observasi, maka didapatkan data mengenai perkiraan jumlah peserta dan kebutuhan lainnya mengenai pendidikan keagamaan. Observasi ini dilakukan dengan *sowan* atau berkunjung ke takmir masjid, tokoh masyarakat, dan beberapa orang tua anak-anak untuk TPA. Oleh karena itu, berangkat dari kebutuhan masyarakat untuk pendidikan agama, program keagamaan dijalankan sebagai pengabdian kepada masyarakat guna menghasilkan masyarakat yang paham akan ilmu agama, khususnya agama Islam.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 116 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ialah berupa sosialisasi dengan menawarkan program. Kemudian, disesuaikan dengan keinginan masyarakat untuk kegiatan yang dilakukan. Mengingat di kondisi pandemi ini menjadikan metode ini juga dapat memperhatikan kegiatan dengan protokol kesehatan seperti apa yang masyarakat inginkan.

Hal ini juga dilakukan agar masyarakat tidak merasa dirugikan, dan kelompok 116 tidak terlalu memaksakan keinginan berjalannya program secara sepihak. Kegiatan dilakukan dengan kesepakatan dari Kepala Dusun dan Lurah dengan pertimbangan yang telah didapatkan dari pendapat masyarakat. Kesepakatan hasil dari sosialisasi dengan menawarkan ini kemudian dijadikan kegiatan-kegiatan yang dapat diterima masyarakat tanpa merugikan pihak manapun di Dusun Kedungpoh Kidul di kondisi pandemi ini.

Tabel I. Metode dan Kegiatan

Metode	Kegiatan
	<i>Sowan</i> (Berkunjung)
Sosialisasi dengan menawarkan program	Rumah Lurah Rumah Kepala Dusun RT/RW Rumah Pintar Takmir Masjid Beberapa rumah warga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuat program pendidikan berjalan dengan baik, penanggung jawab dan dibantu rekan lainnya berkunjung langsung ke masing-masing ketua RT Dusun Kedungpoh Kidul untuk menjelaskan “Omah Pintar”. Selain itu juga, penanggung jawab meminta bantuan menyebarkan angket yang telah disediakan. Setelah semua itu dilakukan, kemudian dibuat jadwal belajar mengajar tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Sasaran dari “Omah Pintar” adalah siswa dari Dusun Kedungpoh Kidul tanpa terkecuali. Oleh karena itu, program ini membantu pendidikan anak-anak agar termotivasi dan terus semangat dalam belajar di tengah pandemi. Adapun yang diajarkan di antaranya *calistung*, latihan bahasa Inggris, dan bimbingan belajar. Semua ini diajarkan oleh anggota Kelompok 116 yang disesuaikan dengan jadwal pada tiga lokasi belajar-mengajar di empat RT.

Pada proses dan hasilnya, program yang bersinggungan dengan dunia pendidikan ini berjalan dengan lancar. Antusias dari siswa menjadi tolak ukur keberhasilan program. Siswa-siswa banyak hadir untuk mengikuti kegiatan yang dikenal dengan “Omah Pintar” ini. Ada pula siswa yang hanya datang dan bermain. Namun, dengan dibuat proses belajar-mengajar yang menyesuaikan dengan kondisi siswa, tenaga pengajar dapat membuat siswa bermain sekaligus bersemangat untuk belajar.

Kondisi pendidikan di Dusun Kedungpoh Kidul ini memperhatikan saat para siswa tidak paham dengan sejarah Indonesia. Beberapa siswa bahkan tidak tahu

nama-nama presiden. Untuk pelajaran itu saja mereka kesusahan, bagaimana dengan pelajaran yang menghafal hal-hal yang di belum pernah sampai dibayangkan mereka seperti halnya yang dipelajari di pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Tidak hanya itu, terdapat beberapa siswa Sekolah Dasar belum bisa membaca dan berhitung. Oleh karena itu, pengajaran yang ditekankan ialah hanya belajar membaca dan belajar berhitung. Namun, untuk anak Sekolah Dasar kelas 4-6 dan di atas Sekolah Dasar ini dilakukan pembelajaran Bahasa Inggris.

Selain pada bidang pendidikan, berjalannya program keagamaan ini juga tidak terlepas dari tenaga pengajar yang tersedia di Kelompok 116. Pada awalnya, penyampaian program keagamaan kepada masyarakat ini dimulai dengan penawaran kepada masyarakat. Bermula dengan tawaran akan diadakannya TPA di masa pandemi ini kepada perangkat desa, mulai dari pihak kelurahan dan dusun. Hasilnya, kegiatan TPA dipersilakan untuk dilakukan dengan catatan harus mengikuti protokol kesehatan.

Setelah itu, Kelompok 116 mempertimbangkan materi dan kredibilitas pengajar. Disepakati tentang bagaimana proses dan fokus pembelajaran. Salah satu prosesnya ialah kemampuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an karena tenaga pengajar yang memumpuni. Selain itu, seperti kemampuan untuk *story telling* dan retorika yang baik dalam memperhatikan *audience* menjadi pertimbangan dalam pengajaran untuk membuat proses belajar-mengajar agar tidak kaku, terutama untuk pengajaran kepada anak-anak.

Sederhananya, pengajaran mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, memahami hadist, dan pembentukan akhlak yang baik dengan diselingi cerita-cerita teladan tokoh. Namun, dikarenakan posisi RT yang berjauhan terutama di RT 01 yang menjadikan RT ini terpisah sendiri untuk pelaksanaan belajar-mengajar yang mana RT 2, 3, dan 4 dilaksanakan di tempat yang sama. Oleh karena itu, dengan diadakannya program keagamaan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini diharapkan adanya pemerataan pendidikan keagamaan untuk anak-anak.

Selain TPA, kegiatan Taman Kawak-Kawak juga menjadi bagian dari program keagamaan. Untuk kegiatan ini khusus mengajar *mbah-mbah* membaca Al-Qur'an mulai dari awal. Meskipun dilakukan setiap hari, *Mbah-mbah* ini tidak kalah antusiasnya dengan semangat anak-anak. Mereka selalu hadir dan bersungguh-sungguh dan tidak malu untuk belajar membaca Al-Qur'an dari awal.

Ada juga kegiatan Majelis Ta'lim yang pesertanya ibu-ibu dengan materi seputar *parenting* dalam Islam dan materi keislaman lainnya. Kegiatan ini dilakukan satu pekan dua kali, yaitu pada malam hari Rabu dan Sabtu. Bagian ini lebih tepatnya dikatakan *sharing* setelah pembicara dari mahasiswi menyampaikan materinya. Jama'ah dari kegiatan ini juga bersungguh-sungguh untuk memahami ilmu agama dengan antusias bertanya tentang materi yang disampaikan.

PENUTUP

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, terdapat beberapa kali kendala teknis seperti ketepatan waktu, materi, dan lainnya. Namun, hal demikian menjadi pengalaman yang harus diperbaiki di pertemuan selanjutnya. Kemudian ada beberapa anggota yang merangkap lebih dari satu pekerjaan sehingga ada beberapa kali ada tugas yang kurang maksimal dilakukan.

Setelah selesai pelaksanaan beberapa program Kuliah Kerja Nyata di Dusun Kedungpoh Kidul masyarakat dapat melanjutkan program-program yang telah terealisasikan, seperti pendampingan pada bidang pendidikan serta pembelajaran Al-Quran di TPA, Majelis Ta'lim, dan Taman Kawak-kawak. Upaya untuk menindaklanjuti program kami adalah dengan mem*follow-up* kepada tenaga pengajar TPA setempat maupun pelaksana program lainnya secara rutin. Hal ini agar kegiatan yang selenggarakan dari Kelompok 116 di dusun ini tetap berlanjut dengan keantusiasan santrinya, meskipun pengajarnya berganti.

PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM BIDANG EKONOMI DI ERA DIGITALISASI KABUPATEN SLEMAN

Fatimah Maksumah (1), Tazkia Mardhatilla (2), Ariqah Bias Hayuningratri (3)
Uin Sunan Kalijaga (1), Uin Sunan Kalijaga (2), Uin Sunan Kalijaga (3)
fmaksumah.fm@gmail.com (1), mardhatilla.tazkia@gmail.com (2),
18107010007@student.uin-suka.ac.id (3)

Abstract - *In the era of the fourth industrial revolution, various aspects of life almost attach to and fuse with digital technology. Based on bootsuite.com, internet users in Indonesia on early 2021 reached 202.6 million people. Online marketing is needed, that is a form of creativity for getting ready to face the changes toward internet use development as the business concept applied by Rasulullah SAW. This study uses qualitative method in the form of counseling and training. The training focused on the use of social media and photography. The purpose of online marketing training is to expand the range of promotions for small business activists in Padukuban Banaran.*

Keyword: *marketing, digital marketing, online business*

Abstrak - *Pada era revolusi industri keempat, berbagai aspek dalam kehidupan hampir melekat dan menyatu dengan teknologi digital. Berdasarkan data dari bootsuite.com, pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Pemasaran online perlu menjadi perhatian, hal ini merupakan bentuk kreativitas dalam kesiapan menghadapi perubahan terhadap perkembangan penggunaan internet sebagaimana konsep bisnis yang diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa penyuluhan dan pelatihan. Pelatihan difokuskan kepada penggunaan media sosial dan fotografi. Tujuan dari pelatihan pemasaran online adalah untuk memperluas jangkauan promosi bagi para pegiat bisnis kecil di Padukuban Banaran.*

Kata kunci: *pemasaran, pemasaran digital, bisnis online*

PENDAHULUAN

Saat ini, dalam era revolusi industri keempat, berbagai aspek dalam kehidupan hampir melekat dan menyatu dengan teknologi digital. Artinya, teknologi digital memberikan manfaat dan mempermudah kegiatan – kegiatan manusia. Termasuk salah satunya pada bidang ekonomi dimana saat ini kegiatan pemasaran dapat dilakukan melalui internet, kegiatan tersebut dinamakan pemasaran *online*. Pemasaran *online* penting dilakukan pada era ini karena pengguna internet berkembang pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Berdasarkan data dari hootsuite.com, pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah ini

meningkat sebanyak 15,5% atau 27 juta jiwa jika dibandingkan pada awal tahun 2020 lalu.

Pemasaran *online* perlu menjadi perhatian, hal ini merupakan bentuk kreativitas dalam kesiapan menghadapi perubahan sebagaimana konsep bisnis yang diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Contohnya saat Madinah diblokade oleh sebagian bangsa Arab dengan pimpinan Yahudi yang kemudian Madinah menjadi terasingkan dan perdagangan tidak dapat berjalan. Rasulullah dengan jiwa kreatifnya bangkit dan membangun pasar alternatif dalam menghidupkan ekonomi umat Islam. Pembukaan pasar baru yang dilakukan oleh Rasulullah dalam dunia bisnis termasuk dalam salah satu pengertian inovasi yang dikemukakan oleh Schumpeter.

Jenis – jenis saluran pemasaran *online* yang dapat digunakan terdiri dari media sosial, *search engine optimization*, email pemasaran, *search engine marketing*, pemasaran afiliasi, *influencer marketing*, pemasaran konten, *lead generation*, dan pengoptimalan *website*. Langkah awal yang harus dilakukan untuk memulai kegiatan pemasaran *online* adalah dengan membiasakan diri dengan kemajuan teknologi. Dengan situasi diatas oleh karena itu strategi yang dapat dilakukan, yaitu memperkuat peran UMKM sehingga mampu menjadi solusi nyata dalam mengurangi kesulitan ekonomi di masyarakat. Maka UMKM harus mendapat prioritas perhatian pembelajaran *digital marketing*. Sementara jika dilihat pengguna internet di Indonesia semakin meningkat maka strategi pemasaran online adalah cara yang efisien dan efektif untuk dibudidayakan pada masyarakat kecil. Seperti pengadaan pelatihan *digital marketing* yang dilakukan oleh kelompok KKN 139 angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sleman, DIY tepatnya di Dukuh Banaran. Pelatihan tersebut berupa penjelasan mengenai langkah melakukan pemasaran usaha di internet.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hapsoro, Palupiningdyah, dan Slamet Achmad	Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Klaster UMKM	Memiliki topik yang sama, yaitu pemberdayaan digital marketing masyarakat,	Lokasi jurnal penelitian ini berada di Kabupaten Sleman sedangkan jurnal penelitian

Digital Marketing

- a. Website
- b. Optimal Mesin Materi (SEO)
- c. Pemasaran berbasis

Keputusan Pembeli

- a. Pilihan produk

		Jurnal Abdimas, vol. 23, No. 5 Tahun 2019.	memiliki metode yang sama, yaitu kualitatif.	sebelumnya berada di Kota Semarang. Objek penelitian ini adalah peran digitalisasi dalam pemasaran sedangkan objek penelitian jurnal sebelumnya adalah upaya peningkatan omset penjualan UMKM.
2	Moriansyah, La	PEMASARAN MELALUI MEDIA SOSIAL: ANTECEDENTS DAN CONSEQUENCES. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, vol. 19, No. 3 Tahun 2015	Memiliki topik yang sama, yaitu pemasaran dalam internet atau dunia online.	Objek dalam penelitian ini adalah peran digitalisasi dalam pemasaran sedangkan objek penelitian jurnal sebelumnya adalah alat komunikasi pemasaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara umum sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan bentuk metode studi literatur.
3	Ridwan, dkk	Penerapan Digital	Memiliki topik	Lokasi pada

		Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. Jurnal Abdimas, vol. 2, No. 1 Tahun 2019	yang sama, yaitu digital marketing. Memiliki metode penelitian yang sama, yaitu jenis kualitatif secara umum.	penelitian ini bertempat di Sleman, DIY sedangkan pada penelitian sebelumnya bertempat di Bandung. Objek pada penelitian ini adalah peran digitalisasi dalam pemasaran sedangkan objek dalam penelitian sebelumnya adalah UKM warung angkringan.
4	Siagian, Martiwi, & Indra	Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial di Era Digital. Jurnal Pemasaran Kompetitif, vol. 3, No. 3 Tahun 2020	Memiliki topik yang sama, yaitu pemasaran di internet. Memiliki metode yang sama, yaitu kualitatif secara umum.	Lokasi pada penelitian ini bertempat di Sleman, DIY sedangkan pada penelitian sebelumnya bertempat di Jakarta. Objek pada penelitian ini adalah peran digitalisasi dalam pemasaran sedangkan objek

				dalam penelitian sebelumnya adalah SMK Negeri 22 Jakarta.
--	--	--	--	---

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Penyuluhan

Materi penyuluhan dalam kegiatan kami adalah membuat poster berupa infografis mengenai *digital marketing* dan menempelkan poster tersebut pada beberapa tempat di Dukuh Banaran, Kabupaten Sleman, DIY. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan wawasan digitalisasi pada masyarakat kecil terutama para pelaku usaha agar mendapatkan inovasi dalam melakukan kegiatan pemasaran.

b. Pelatihan

Materi pelatihan dalam kegiatan kami adalah langkah bagaimana cara melakukan kegiatan pemasaran di dunia internet. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk memberikan keterampilan tentang *digital skills*. Pelatihan ini disampaikan dalam bentuk penjelasan presentasi dan praktek secara detil serta dilakukan sesi diskusi tanya jawab.

c. Prosedur Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini meliputi :

1. Koordinasi dengan pihak Dukuh Banaran, terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan
2. Persiapan materi penyuluhan dan pelatihan
3. Penyuluhan berupa penempelan poster infografis pada beberapa tempat di Dukuh tersebut
4. Pelatihan berupa penjelasan presentasi dan praktek mengenai *digital marketing*

Oleh karena itu kami memilih jenis penelitian, yaitu kualitatif. Berdasarkan rangkaian metode diatas jenis penelitian kualitatif cocok dengan jurnal penelitian kami. Kecocokan tersebut terletak pada rangkaian kegiatan yang sebenar – benarnya kami lakukan saat pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan selain diberi materi mengenai *digital marketing* dengan metode penjelasan presentasi serta diskusi tanya jawab, pelaku usaha kecil juga mempraktekkan ilmu fotografi dalam wawasan kualitas gambar produk. Penjelasan tentang digital marketing sangat diperlukan untuk memperluas jangkauan promosi yang ditawarkan oleh pelaku usaha kecil. Oleh karena itu kami mempresentasikan strategi langkah beberapa hal penting yang harus diimplementasikan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.

Digital marketing menurut Urban (2004:2) adalah penggunaan internet dan teknologi informasi agar supaya memperluas dan mengembangkan fungsi marketing tradisional. Pengertian ini terfokus pada seluruh *marketing* tradisional. Langkah awal dalam digital marketing yang kami tekankan pada pelaku usaha yaitu *digital skills* terlebih dahulu. Seperti, penggunaan media sosial, *website*, *e-commerce*, dan *e-marketing* lainnya.

Pada poster berupa infografis kami berisikan ringkasan dari materi penjelasan yang kami jabarkan dalam presentasi agar lebih muda dipahami dan dapat dipelajari sewaktu – waktu masyarakat sekilas melihat poster tersebut.

SOCIAL MEDIA MARKETING

Penting! untuk dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi mereka yang sedang menjalankan **BISNIS ONLINE**

Saat ini *social media marketing* masih menjadi strategi *marketing* paling efisien dan *worth it* serta tidak mengenal skala bisnisnya. Bisnis yang nilainya masih jutaan pun bisa langsung menggunakan *social media marketing*.

Social media dapat digunakan sebagai tool untuk mendrive trafik ke *website brand* Anda.

Dalam setiap artikel di blog atau *web company*, sebaiknya dipasang *plugin social share*. Hal ini akan memudahkan pembaca untuk berbagi (*share*) dan bisa menjadi viral, jika isi artikel bagus dan bermanfaat.

RUMUS AIDA MARKETING

- A ATTENTION**: Ciptakan data tarik produk/jasa yang kamu tawarkan kepada calon konsumen
- I INTEREST**: Pertahankan minat konsumen dan berikan sesuatu yang terus relevan dan menarik
- D DESIRE**: Ciptakan hubungan yang lebih emosional dengan konsumen
- A ACTION**: Yakinakan calon konsumen agar melakukan penawaran sampai pembelian

KKN 105 BANARAN ARGOMULYO CANGKRINGEN SEMAN YOYAKARTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA

@kkn105banaran kkn105banaran@gmail.com

CARA MEMASARKAN PRODUK MELALUI MEDIA SOSIAL

- Membangun Kredibilitas**: Kembangkan bisnis dengan menggambarkan identitas brand secara visual
- Menarik Pelanggan Potensial**: Strategi ini bisa dilakukan melalui Facebook dan Instagram untuk menarik calon pelanggan baru.
- Membangun Relasi di Media Sosial**: Membangun jaringan dengan pihak-pihak yang berpotensi menjadi konsumen Anda
- Membagi Konten yang Diakurasi**: Akurasi sebuah konten sangat penting di media sosial. Jagalah konten agar tetap relevan dan terus berkembang
- Membuat Konten yang Valuable**: Membuat konten yang menjawab pertanyaan para pembacanya, dapat menyelesaikan masalah dan memberikan manfaat.
- Gunakan Gambar yang Baik dan Menarik**: Penggunaan gambar yang menarik dapat menarik perhatian pelanggan dengan cepat.
- Crowdsource Untuk Konten Menarik dan Otentik**: Hal ini bisa kamu lakukan dengan membuat *hashtag* menarik terhadap bisnis kamu. *Hashtag* tersebut bisa digunakan untuk melacak interaksi dengan pelanggan
- Berpartisipasi Dalam Kelompok dan Komunitas Online**: Lakukan diskusi dengan pebisnis lain tentang bisnis yang sedang dijalankan dan tanyakan mengenai solusi dari masalah-masalah bisnis yang sedang dialami
- Menggunakan Media Sosial Sebagai Ruang untuk Mengadakan Percakapan yang Menarik**: Media sosial juga membantu kamu untuk bisa berkomunikasi langsung dengan pelanggan.
- Batasi Platform Media Sosial Kamu**: Maksimalkan usaha pada *platform* di mana Anda tahu bahwa pelanggan Anda banyak yang terlibat aktif didalamnya.

KKN 105 BANARAN ARGOMULYO CANGKRINGEN SEMAN YOYAKARTA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA

@kkn105banaran kkn105banaran@gmail.com

PENUTUP

Keahlian *digital marketing* saat ini diperlukan sebagai bentuk kreativitas dalam kesiapan menghadapi perubahan seperti yang dicontohkan Rasulullah SAW. Keahlian *digital marketing* yang diajarkan dalam pelatihan oleh kelompok KKN 139 angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga ditujukan untuk memperluas jangkauan promosi yang dilakukan oleh pegiat bisnis kecil. Pelatihan ini difokuskan kepada penggunaan media sosial juga ditambah dengan materi fotografi yang akan membantu keahlian *digital marketing* agar lebih menarik. Harapannya pelatihan yang dilakukan bermanfaat dalam pengembangan bisnis yang dimiliki warga Padukuhan Banaran juga bagi para pembaca. Dalam hal ini kami memiliki keterbatasan waktu sehingga tidak banyak materi *digital marketing* yang dapat kami sampaikan dalam pelatihan. Kami juga tidak dapat mendampingi pegiat bisnis kecil di Padukuhan Banaran secara optimal dalam proses aplikasi *digital marketing* dikarenakan kondisi pandemic yang terjadi. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih detail dalam menjelaskan *digital marketing* dan melakukan pendampingan yang lebih optimal terhadap peserta pelatihan, sehingga hasil yang didapatkan lebih terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsoro, Bayu Bagas, Palupiningdyah, and Achmad Slamet. "Peran Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Omset." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 23, no. 2 (2019): 117–120.
- Rahima, Rahman, and Muhammad Rusydi. *Manajemen Bisnis Syariah Muhammad SAW*, 2016.
- Ridwan, Iwan Muhammad. "Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan 'WAGE' Bandung." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan "WAGE" Bandung (2019): 137–142.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiKwqyWvY_yAhX_6XMBHdoxBGkQFjAAegQIAxAD&url=https%3A%2F%2Fjournal.bsi.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2Fabdimas%2Farticle%2Fview%2F4974&usg=AOvVaw2-NUt04lbwS595nUM6iKnT.
- Suryani, ita. "Jurnal Komunikasi, ISSN 1907-898X Volume 8, Nomor 2, April 2014." *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pemasaran Produk dan Potensi Indonesia dalam Upaya Mendukung ASEAN Community 2015. (Studi Social Media Marketing Pada Twitter Kemenparekraf RI dan Facebook Disparbud Provinsi Jawa Barat)* 8, no. April 2014 (2015): 123–138.
- Siagian, Ade Onny, Rini Martiwi, and Natal Indra. "Kemajuan Pemasaran Produk Dalam Memanfaatkan Media Sosial Di Era Digital." *Jurnal Pemasaran Kompetitif* 3, no. 3 (2020): 44.
- "An Analysis of the Marketing Strategy of the Company HOME INTERIER s.r.O." (2018).
- "大石 浩輝 1,2,3 1)" 8, no. 2 (2021): 2021.

PERAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP PEMBENTUKKAN KARAKTER SANTRI TPA MASJID NUURUL FAJRI DUSUN DENGOK KULON

: **Richo B. Mahendra**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

richomahendra2000@gmail.com

Abstract

This research to describe the impact of the learning of aqeedah-akhlak on the character formation of students of TPA Nuurul Fajri Dengok Kulon. This observational study is based on research on the learn of aqeedah and akhlak by the KKN 145 UIN Sunan Kalijaga team to build a character of TPA students. This research in detail tries to show the correlation. This study used qualitative approach and observation method. In this case, the researchers focused on observing the behavior patterns of the students of the TPA Nuurul Fajri when the activities took place after they received the education on morals. Through observation, the authors get information about the correlation between the application of the material of aqeedah and akhlak with the formation of character or the development of behavior in TPA students. In addition to observing the object, the researcher also uses a theoretical framework to see the correlation of the application of aqeedah and akhlak education to the development of behavior on TPA students. The theoretical framework used in this study is the theory of empiricism about the formation of human character. Based on the observations made by the researchers, the application of the morals education is very helpful to build the character of the TPA students. This research see that external factors, very helpful to build a character. In addition, the researchers saw two factors on the learning process of aqeedah and morals, so that the TPA students were able to understand and apply the material provided. First, the teachers provide material through cartoon videos. Second, the teacher uses the modeling method in teaching.

Keywords : *Learning activities, Aqeedah-Akhlak, Student, Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran materi akidah-akhlak terhadap pembentuk karakter santri TPA Masjid Nuurul Fajri Dusun Dengok Kulon, Prambanan, Klaten. Studi observasi ini didasarkan pada penelitian terhadap penerapan materi akidah-akhlak yang dilakukan kelompok KKN 145 UIN Sunan Kalijaga terhadap pembentuk karakter para santri TPA. Penelitian ini secara rinci mencoba menunjukkan korelasi tersebut. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode observasi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada pengamatan terhadap pola perilaku para santri masjid Nuurul Fajri ketika kegiatan TPA berlangsung setelah mereka mendapat materi akidah-akhlak. Melalui observasi, penulis mendapatkan informasi mengenai korelasi antara penerapan pembelajaran materi akidah-akhlak dengan pembentuk karakter atau perkembangan perilaku pada santri TPA.. Selain pengamatan terhadap objek, peneliti pula menggunakan kerangka teori dalam melihat korelasi penerapan materi akidah dan akhlak terhadap pembentuk karakter pada santri TPA. Kerangka teori

yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori aliran empirisme tentang pembentukan karakter atau perilaku pada manusia. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan pembelajaran materi akidah-akhlak sangat membantu dalam pembentukan karakter pada para santri TPA. Peneliti melihat bahwa faktor eksternal, yakni pendidikan TPA sangat memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku pada santri. Selain itu peneliti melihat dua faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran materi akidah-akhlak, sehingga para santri TPA mampu memahami serta mengaplikasikan materi yang diberikan tersebut. Pertama, para pengajar memberikan materi melalui video kartun. Kedua, pengajar menggunakan metode modelling dalam mengajar.

Kata Kunci : Pembelajaran, Akidah-Akhlak, Santri, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi masyarakat. Salah satunya, merupakan pendidikan moral dan keagamaan. Dalam konteks pendidikan keagamaan, penanaman nilai-nilai keagamaan harus diterapkan kepada masyarakat sejak dini. Penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anak dapat dilakukan melalui penerapan pembelajaran materi akidah dan akhlak baik di sekolah, pesantren, maupun TPA. Ilmu akidah merupakan sebuah disiplin ilmu dalam bidang keagamaan yang secara khusus mempelajari tentang keyakinan kepada Allah. Sedangkan akhlak merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk. Selain itu ada pula pendapat yang mengatakan bahwa ilmu akhlak adalah ilmu tentang tata krama (Nurhayati et al., 2014). Kedua disiplin ilmu tersebut memiliki korelasi jika ditinjau dari segi aksiologis. Akidah-akhlak merupakan ilmu yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, yang dengannya dapat menuntun manusia untuk berperilaku baik terhadap sesama. Oleh karenanya, penerapan materi akidah kepada para siswa maupun santri hendaknya diikuti dengan pembelajaran mengenai akhlak.

Agama jika ditinjau dari sisi manfaatnya, tidak hanya memberikan bimbingan dan arahan agar menemukan dimensi spiritualitas hidup yang transenden, melainkan berdampak pada sisi sosiologis, berupa keseimbangan hidup untuk senantiasa berbuat baik dan memberikan kepedulian kepada sesama (Hidayat et al., 2017). Dalam hal ini penerapan pembelajaran materi akidah-akhlak baik di dalam pendidikan formal maupun non-formal harus diterapkan sejak dini. Akan tetapi dalam pendidikan TPA,

materi akidah-akhlak sebagai salah satu bagian dari pendidikan Agama Islam terkadang tidak diterapkan. Padahal, krisis keyakinan dan moral merupakan sebuah persoalan yang belum selesai dihadapi oleh bangsa Indonesia. Merosotnya keyakinan dan akhlak disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang penuh dengan kebebasan dan melahirkan kemajuan dari sisi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini, Globalisasi berdampak pada pergeseran nilai yang mempengaruhi tatanan nilai kehidupan dalam jiwa anak (Ahmad dan Rosita et al., 2019). Oleh karenanya TPA, sebagai wadah bagi anak untuk mempelajari Al-Quran, hendaknya tidak hanya memberi materi tentang cara baca Al-Quran seperti materi tentang ilmu tajwid. Melainkan materi akidah-akhlak pula harus diajarkan dan diterapkan kepada para santri untuk mengatasi krisis keyakinan dan moral.

Berangkat dari latar belakang persoalan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai keagamaan melalui penerapan pembelajaran materi akidah-akhlak sebagai pembentuk karakter pada santri. Peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan objek penelitian sejumlah santri TPA masjid Nuurul Fajri Dusun Dengok Kulon. Penelitian ini didasarkan pada observasi oleh penulis terhadap penerapan materi akidah-akhlak yang dilakukan kelompok KKN 145 UIN Sunan Kalijaga terhadap para santri TPA. Dalam penelitian ini, peneliti akan memperlihatkan bagaimana penerapan materi akidah akhlak pada sejumlah santri TPA Masjid Nuurul Fajri tersebut berdampak pada perkembangan akhlak baik kepada para santri. Keberhasilan memahami serta mengaplikasikan materi akidah-akhlak tersebut, tidak terlepas dari faktor-faktor apa saja yang membantu proses pembelajaran materi tersebut. Selain menjelaskan secara deskriptif mengenai dampak penerapan pembelajaran materi akidah dan akhlak terhadap pembentuk para santri TPA, penulis pula akan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar materi akidah dan akhlak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pengamatan objek yang dilakukan secara mendalam. Dalam hal ini, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif.

Tujuan dari jenis penelitian kualitatif adalah menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data secara komprehensif, guna menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan (Kartono et al., 1986). Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan dengan mengamati pola perilaku para santri masjid Nuurul Fajri ketika kegiatan TPA berlangsung setelah mereka mendapat materi akidah-akhlak. Melalui observasi, penulis mendapatkan informasi mengenai korelasi antara penerapan pembelajaran akidah-akhlak dengan pembentukan karakter pada santri TPA. Dalam proses pengumpulan data observasi ini, penulis menggunakan kerangka teori dalam melihat bagaimana proses pembelajaran akidah-akhlak dapat memberi dampak positif bagi para santri. Dampak positif tersebut berupa perkembangan akhlak yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara digunakan oleh penulis sebagai penguat bagi studi observasi. Wawancara dilakukan terhadap remaja masjid Nuurul Fajri Dusun Dengok Kulon

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang diusung oleh aliran empirisme dalam melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter atau akhlak pada santri TPA. Dalam memahami faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan akhlak manusia, aliran empirisme memahami bahwa faktor luar merupakan sesuatu yang sangat menentukan. Dengan kata lain faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Apabila pendidikan dan pembinaan diberikan kepada anak itu baik, maka akan memunculkan karakter yang baik pada anak. Begitupula sebaliknya, apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan buruk, maka akan menghasilkan karakter yang buruk pada anak. Aliran ini

begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran (Nuryati et al., 2018). Salah satu teoritikus dan filsuf dalam aliran ini, yakni John Locke, memandang bahwa manusia ibarat layaknya sebuah kertas putih. Dengan kata lain pikiran manusia pada awal kelahirannya harus dianggap sebagai tabula rasa. Baru dalam proses pengenalannya terhadap dunia luar, pengalaman (dunia eksternal) memberi kesan-kesan dalam pikirannya (Hardiman et al., 2004). Sedangkan aliran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Akidah-Akhlak Sebagai Disiplin Ilmu Agama dan Ruang Lingkupnya

Akidah-akhlak merupakan salah satu disiplin dalam ilmu keagamaan yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah, malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, yang dengannya dapat menuntun manusia untuk berperilaku baik terhadap sesama. Kedua disiplin ilmu tersebut sebenarnya memiliki definisi yang berbeda jika ditinjau secara etimologi dan terminologis, akan tetapi tetap saja kedua disiplin ilmu tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, proses pembelajaran materi akidah harus pula diikuti dengan materi akhlak. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Pengertian Ilmu Akhlak dan Ruang Lingkupnya

Jika dilacak secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni *khuluk*. Apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jama' dari khuluk (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah gerak anggota badan dan seluruh tubuh (Nuryati et al., 2018). Akhlak bersumber pada agama. Beberapa kalangan mengatakan bahwa, akhlak mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Dengan kata lain, akhlak merupakan bawaan dari seseorang itu sendiri. Akan tetapi, di sisi lain akhlak dapat pula diperoleh melalui faktor eksternal melalui pembinaan dan pendidikan. Pembentukan akhlak ke arah baik atau buruk, ditentukan oleh faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yaitu kondisi lingkungannya. Lingkungan yang paling kecil dan menjadi langkah pertama bagi pembentuk akhlak adalah keluarga, melalui

keluargalah kepribadian seseorang dapat terbentuk. Dalam hal ini, perangai sendiri mengandung pengertian sebagai suatu sifat dan watak yang merupakan bawaan seseorang. Sedangkan jika ditinjau secara terminologis, akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia. Secara terminologi akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Para teolog sekaligus seorang sufi seperti Al Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.

Dalam Agama Islam, akhlak sendiri secara umum terbagi menjadi dua, yakni *akhlaq mahmudah* dan *akhlaq madzimummah*. *Akhlaq mahmudah* adalah akhlak terpuji, atau dengan kata lain merupakan tingkah laku terpuji. Akhlak terpuji ini merupakan golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim. *Akhlaq mahmudah* meliputi sifat *tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnu'z-zhan, tasaamuh* serta *ta'aawun* dan masih banyak lagi. Seorang muslim yang memiliki akhlak ini, dalam kehidupan sehari-harinya akan selalu menjaga tutur kata dan segala perbuatannya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi sebuah kewajiban untuk menerapkan *akhlakul mahmudah* atau akhlak terpuji ini dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan *akhlaq madzimummah* merupakan akhlak tercela, atau yang secara umum biasa disebut sebagai tingkah laku buruk. *Akhlaq madzimummah* atau akhlak tercela ini merupakan golongan akhlak yang wajib di jauhi oleh kalangan muslim. *Akhlaq madzimummah* meliputi sifat *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniyah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, basad, dendam, ghibah, fitnah, namiimah* serta masih banyak lagi.

Berangkat dari definisi umum tersebut, akhlak sebagai suatu disiplin ilmu dapat diterjemahkan ke dalam dua definisi. *Pertama*, Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. *Kedua*, Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka (Hamzah et al., 1993).

Sebagai suatu disiplin ilmu, Akhlak memiliki ruang lingkungannya. Ilmu Akhlak mempelajari tindakan-tindakan terpuji dan tercela. Dalam hal ini, akhlak terbagi

menjadi dua aspek. *Pertama*, aspek akhlak terpuji yang terdiri atas tauhid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, *tawakkal*, *ikhtiyaar*, *sabar*, *syukur*, *qanaa'ah*, *tawaadu'*, *husnuh-zhan*, *tasaamuh* dan *ta'aawun*. *Kedua*, aspek akhlak tercela meliputi *kufur*, *syirik*, *riya*, *nifaaq*, *anaaniyah*, putus asa, *ghadab*, *tamak*, *takabur*, *hasad*, *dendam*, *giibah*, *fitnah*, dan *namiimah*.

Pengertian Ilmu Aqidah dan Ruang Lingkupnya

Secara etimologis, aqidah memiliki akar kata bahasa arab, yakni *aqd*. Kata tersebut membawa maksud iqtikad yang berarti pengikatan. Selain itu beberapa ahli mengatakan bahwa secara etimologis, kata akidah berasal dari bahasa Arab, yakni al-'aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah yang berarti mengikat dengan kuat. Secara umum, aqidah dalam istilah Islam berarti iman. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama yang diterima secara umum dalam masyarakat ialah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Hal ini tentu berbeda dengan ilmu akhlak yang berfokus pada tindakan yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Sebagai seorang muslim, manusia harus memiliki kepercayaan yang pasti terhadap keyakinannya.

Secara terminologis, aqidah merupakan sebuah keyakinan yang kuat kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab-Nya, Rasul Allah, dan Hari akhir serta *qada* dan *qadar*. Sebagai suatu disiplin ilmu, aqidah adalah ilmu yang mempelajari tentang iman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab-Nya, Rasul Allah, dan Hari akhir serta *qada* dan *qadar*. Selain itu, definisi lain mengatakan bahwa akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Akidah dalam pengertian ini adalah iman yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, mengakui serta beriman kepada para malaikat, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari Akhir, serta takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari para salaf, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.

Akidah sangat berkaitan dengan Tauhid. Tauhid adalah upaya mengesakan Allah. Dalam hal ini terdapat tiga macam tauhid. Pertama, *Tauhid rububiyah* adalah

mengesakan Allah dalam perbuatan Allah, yaitu Allah itu satu-satunya Pencipta (Al-Khaliq), Pengatur Jagat Raya (Al-Mudabbir), Yang Maha Merajai (Al-Malik), dan Pemberi Rezeki (Ar-Razzaq). Kedua: *Taubid ulubiyah* adalah mengesakan Allah dalam perbuatan hamba, yaitu kita selaku hamba hanya beribadah kepada Allah saja, tidak boleh satu pun ibadah diserahkan kepada selain Allah. Ibadah seperti berdoa, thawaf, menyembelih kurban, bernadzar hanya boleh ditujukan kepada Allah semata. Ketiga: *Taubid asma wa sifat* adalah mengesakan Allah dalam nama dan sifat-Nya. Kita menetapkan nama dan sifat bagi Allah sebagaimana yang Allah dan Rasul-Nya tetapkan.

Berangkat dari pengertian di atas, ilmu akidah salah satu bidang dalam pendidikan keagamaan yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Ilmu akidah merupakan sebuah kajian ilmiah mengenai iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, para Rasul Allah, hari akhir, serta *qada* dan *qadar*. Dengan demikian, wajib bagi setiap muslim untuk memiliki keyakinan yang utuh terhadap hal tersebut sebagai bentuk pembenaran terhadap Allah dan Rasulnya.

Sebagaimana disiplin ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat et al., 2017). Jika ditinjau secara aksiologis, ilmu akidah-akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebab kedua disiplin ilmu ini senantiasa memberi orientasi pada manusia untuk bagaimana cara bertindak atau berinteraksi dengan alam maupun sesama.

Penerapan Pembelajaran Akidah-Akhlak Terhadap Santri TPA Masjid Nuurul Fajri Dusun Dengok Kulon

Berdasarkan penelitian penulis di lapangan, penerapan materi akidah-akhlak terhadap para santri TPA Masjid Nuurul Fajri berupa pembelajaran yang mengarah kepada pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Akidah Akhlak yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam yang mengandung makna sebagai pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan ajaran Islam sebagai pedoman hidup (Sufiani et al., 2017). Dalam hal ini, pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mengarah pada persoalan teoritis dalam aspek kognitif, tapi bermuara pula pada aspek afektif dan psikomotorik. Tujuan yang hakiki dari

pembelajaran akidah dan akhlak yakni menanamkan dan meningkatkan keimanan serta mempertinggi kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keberhasilan peserta didik sesuai dengan tujuan hakiki tersebut sangat ditentukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara profesional.

Penerapan pembelajaran akidah-akhlak di TPA masjid Nuurul Fajri dilakukan setiap hari jumat dan sabtu, kegiatan TPA berlangsung. Materi akidah yang diajarkan kepada para santri TPA meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir serta *qada* dan *qadar*. Setiap pertemuan menjelaskan satu materi dari akidah. Terdapat kompetensi inti yang harus dicapai oleh para santri TPA mengenai materi akidah ini. *Pertama*, para santri TPA harus memahami materi yang disampaikan. *Kedua*, menghayati nilai-nilai dalam aqidah Islam. *Ketiga*, santri TPA mampu menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, Para santri TPA mampu memahami dan menyajikan fakta mengenai kebenaran tentang akidah Islam.

Sedangkan, materi akhlak yang disampaikan kepada para santri TPA meliputi akhlak terpuji atau *akhlak mahmudah* dan akhlak tercela atau *akhlak madzimummah*. Materi akhlak terpuji meliputi *tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* serta *ta'awun*. Sedangkan materi akhlak tercela atau *akhlak madzimummah* meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah, putus asa, ghadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibab, fitnah, dan namiimah*. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara terhadap salah satu anggota KKN dan remaja masjid, terdapat kompetensi inti yang harus dicapai oleh para santri melalui pengajaran materi akhlak ini. *Pertama*, memahami materi akhlak yang telah disampaikan. *Kedua*, Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara baik dengan lingkungan sosial dalam jangkauan pergaulannya.

Dampak Penerapan Pembelajaran Materi Akidah-Akhlak Terhadap Santri TPA Masjid Nuurul Fajri Terhadap Pembentukan Karakter

Berangkat dari penelitian yang telah dilakukan terhadap sejumlah santri TPA Masjid Nuurul Fajri dusun Dengok Kulon, penerapan pembelajaran akidah akhlak merupakan sesuatu yang sangat efektif bagi pembentukan karakter pada santri.

Penulis melihat perbedaan yang cukup signifikan antara proses pengajaran TPA sebelum adanya penerapan materi akidah-akhlak dengan proses pengajaran TPA tanpa penerapan materi akidah akhlak pada para santri. Sebelumnya, proses pembelajaran di Masjid Nuurul Fajri hanya berupa membaca Al-Quran dan menulis kata Arab. Materi akidah-akhlak tidak diajarkan kepada santri TPA. Berdasarkan hasil wawancara terhadap sejumlah remaja masjid dan proses pengamatan di lapangan, sebelum adanya penerapan materi akidah-akhlak dalam proses pembelajaran di TPA, para santri masih cenderung memperlihatkan perilaku yang kurang baik. Para santri TPA masih berperilaku kurang baik pada sesama dan para remaja masjid. Selain itu, para santri TPA masih belum bisa membedakan antara perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk. Karena materi akidah-akhlak belum diajarkan kepada para santri, alhasil para santri TPA masih cenderung kurang memperlihatkan akhlak yang kurang baik terhadap sesama.

Hal ini berbeda dengan setelah diterapkannya pembelajaran materi akidah-akhlak dalam proses belajar mengajar di TPA. Para santri TPA memperlihatkan perilaku yang sangat baik terhadap sesama temannya, maupun terhadap para remaja masjid. Dengan adanya materi akidah-akhlak pada proses pembelajaran TPA, para santri dapat membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk. Dengan kata lain, para santri mengerti apa yang seharusnya dilakukan dengan apa yang dilarang. Penerapan pembelajaran materi akidah-akhlak terhadap para santri memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan perilaku pada santri.

Penulis melihat bahwa pembentuk karakter pada para santri salah satunya disebabkan karena faktor eksternal, yakni lingkungan pendidikan yang ditempuh. Penerapan materi akidah-akhlak yang diterapkan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal, dapat membantu pembentukan karakter baik pada santri. Dalam hal ini, TPA sebagai wadah para anak dalam menimba ilmu Agama, dapat pula menjadi tempat bagi pengembangan karakter baik pada anak. Hal ini sejalan dengan teori tentang perkembangan perilaku manusia yang dianut oleh aliran empirisme. Aliran empirisme memandang bahwa pola perilaku pada manusia sangat ditentukan oleh faktor eksternal, salah satunya dunia pendidikan. lain faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang adalah lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Apabila pendidikan dan pembinaan diberikan kepada anak baik, maka akan memunculkan karakter yang baik pada anak.

Begitupula sebaliknya, apabila pendidikan dan pembinaan yang diberikan buruk, maka akan menghasilkan karakter yang buruk pada anak. Oleh karenanya aliran ini sangat percaya dengan pendidikan dan pembinaan sebagai wadah bagi pembentukan perilaku pada masyarakat. John Locke sebagai salah satu pemikir yang tergolong dalam aliran ini memandang bahwa anak-anak yang baru lahir ibarat kertas putih. Pengetahuan pada anak diperoleh melalui hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, faktor eksternal memainkan peran penting bagi perkembangan pengetahuan manusia. Hal ini memunculkan implikasi bahwa pembentukan karakter pada anak ditentukan oleh faktor luar, seperti pembinaan yang intensif di dalam lembaga pendidikan. Penulis melihat bahwa TPA dapat menjadi wadah bagi pembentukan karakter yang baik pada santri.

Faktor Pendukung Dalam Proses Pembelajaran Materi Akidah-Akhlak

Dalam proses pembelajaran materi akidah-akhlak, para santri mampu menerima materi dengan sangat baik. Hal ini tampak pada perbedaan pola perilaku santri, setelah menerima materi akidah-akhlak. Para santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Keberhasilan tersebut disebabkan karena para santri mampu mencerna materi secara baik. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses pemberian materi akidah-akhlak, sehingga para santri mampu menerima materi dan mengaplikasikannya dengan baik.

Pertama, para pengajar memberikan materi melalui video kartun. Hal ini sangat berpengaruh bagi proses penerimaan materi pada santri terutama yang masih berumur dibawah 10 tahun. Sebagaimana yang diketahui secara umum, para santri TPA sangat tertarik dengan film kartun. Dalam hal ini, pemateri memberi video kartun sebagai sarana pembelajaran bagi para santri tentang akidah-akhlak. Melalui video kartun sebagai sarana pembelajaran, para santri dapat menerima materi dengan baik. Anak dengan mudah dapat memahami materi dengan baik.

Kedua, para pengajar menerapkan metode modelling dalam mengajar. Modeling merupakan metode mengajar dengan cara memberikan suatu contoh perilaku yang dilakukan secara langsung oleh orang terdekatnya. Santri TPA diposisikan sebagai imitator yang meniru perilaku. Anak-anak pada hakikatnya adalah makhluk peniru. Pengetahuan dan perilaku mereka didapatkan melalui proses peniruan terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryati terkait pentingnya metode modelling dalam proses pengajaran

akidah-akhlak. Modeling merupakan metode yang sangat efektif dalam mendidik anak. Karena anak tidak ingin diperintah melainkan mendapatkan suatu perlakuan yang baik secara langsung dari lingkungannya (Nuryati et al., 2018).

Berdasarkan observasi penulis di lapangan, kedua hal tersebut sangat membantu para santri TPA dalam memahami materi akidah-akhlak. Sehingga anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi akidah-akhlak sangat membantu bagi pembentukan perilaku yang baik pada anak. Oleh karenanya, TPA sebagai wadah bagi para santri dalam menimba ilmu Al-Quran seharusnya pula menjadi tempat bagi pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku yang baik sejak dini tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan materi akidah-akhlak.

PENUTUP

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan, penerapan materi akidah akhlak tersebut sangat membantu bagi proses pembentukan karakter atau perilaku yang baik pada santri TPA. Para santri mampu memahami materi, sekaligus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan dari penerapan materi akidah-akhlak tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat dua hal yang menjadi faktor pendukung. Pertama, pembelajaran dengan menggunakan video kartun. Sehingga para santri semakin tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kedua, para pengajar yang menggunakan metode modelling. Melalui metode modelling tersebut, para santri dapat meniru hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah-akhlak merupakan sebuah disiplin ilmu keagamaan yang sangat penting untuk diterapkan sejak usia dini. TPA sebagai tempat dalam menimba ilmu, hendaknya tidak hanya memberi pengajaran tentang cara membaca Al-Quran. Melainkan harus dapat pula menjadi tempat bagi pembentukan perilaku bagi anak. Oleh karenanya untuk pengembangan lebih lanjut mengenai pembentukan karakter pada santri TPA, hendaknya remaja masjid secara masif turut dalam proses pembentukan perilaku yang baik pada anak. Pembentukan perilaku tersebut dapat terwujud apabila, materi akidah-akhlak diberlakukan dalam setiap kegiatan TPA oleh para remaja masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjari, M. Hidayat dan Nia Kurniawati, (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*. Edukasi Islami. Vol. 6, No. 12
- Hardiman, F. Budi. 2004. *Filsafat Modern dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Jakarta: Gramedia.
- Jannah, Miftahul, (2020). *Peran Pembelajaran Akidah-Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa*. Al-Madrasah. Vol. 4, No. 2
- Kartini, Kartono. 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Magnis-Suseno, Franz. 1987. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1997. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad 19*. Yogyakarta: Kanisius
- Nuryati, (2018). *Pengembangan Akidah-Akhlak Pada Usia Dini Melalui Metode Modelling*. Al-Sibyan. Vol. 3, No. 1
- Rifa'i, Ahmad dan Rosita Hayati, (2019). *Peran Pembelajaran Akidah-Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*. Bada'a. Vol. 1, Sufiani, (2017). *Efektifitas Pembelajaran Akidah-Akhlak Berbasis Manajemen Kelas*. Al-Ta'dib. Vol. 10, No. 2
- Sholeh, Khudori. 2020. *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yaqub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

OPTIMALISASI POTENSI DESA KALISALAK, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS DENGAN PENGENALAN MELALUI DIGITAL CREATIVE

¹Cindi Selfians, ²Abdul As'ad Al Burhan

¹Sastra Inggris, ²Ilmu Hukum

¹cindyselfians@gmail.com

²abdulasad0208@gmail.com

Abstract

Village is an administrative district which command under sub-district located as a geographical, village has a large territory and riches of natural resources, and as physiography village supports by social, economic, political, and cultural in relation between other areas. Because of many varieties of traditions as a life order, village is definitely difference either society or nature between village and city. To find village area is not easy, sometimes takes a long trip and difficulty transportations. Because of the difficulties access, society can not find or visit village from another city or out of region and it has effect to the village that did not introduce their potentials to general public. Regarding introduce or publish village and their potentials to general public, so nature resources and other potentials build new progressive to the village in order to develop their economics, education, or human resources. Therefore, in expanding some village needed introducing villages and the potentials. In this digital era, creativity on it helps developing many things as expanding village for promotion their potentials. Supporting potentials in Kalisalak village, KKN 105 create a video includes potentials and profile of village in order to promote their hidden potentials. This scientific research uses descriptive qualitative methods which fields observation to collect data as the first step then describe the data in a narration. The result in this field research is to find and to publish potentials of village by digital creative such as content video in order to famous and known by general public.

Keyword: village's potentials, digital creative, potentials promotions

Abstrak

Desa merupakan suatu wilayah yang mana secara tatanan administratif berada di bawah pemerintahan Kecamatan, namun secara tatanan geografis memiliki wilayah yang luas dengan sumber daya alam yang melimpah yang timbul oleh unsur fisiografis sosial, ekonomi, politik dan kultural dalam berhubungan dengan wilayah lain di sekitarnya. Desa memiliki tatanan kehidupan yang masih erat dengan adat istiadat sehingga tidak heran jika desa sering dibedakan dengan kota yang sudah modern baik secara sumber daya baik manusia maupun sumber daya alam. Untuk mencapai atau memasuki wilayah desa dari kota tidak mudah, seringkali harus melewati perjalanan yang Panjang dengan keterbatasan transportasi. sehingga dengan

keterbatasan akses menuju keramaian kota, desa jarang diketahui dan didatangi oleh banyak masyarakat luar sehingga banyak hal menarik dari desa yang terlewatkan.tidak diketahui. Padahal dengan dikenalnya suatu desa oleh masyarakat umum, maka sumber daya alam dan beberapa potensi lainnya dapat berkembang lebih pesat dan mudah dikenal. Dengan demikian maka diperlukannya pengenalan potensi desa terhadap masyarakat umum. Di era yang berbasis digital ini, maka kreatifitas dalam dunia digital mampu mengembangkan banyak hal termasuk dengan potensi desa. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data yang dikakukan secara langsung sebagai tahap awal dan dilanjut dengan narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mensosialisasikan potensi desa melalui digital creative dengan membuat konten video yang akan disebar luaskan melalui media sosial sehingga akan banyak diketahui oleh khalayak umum.

Kata kunci : Potensi desa, desa berkembang, promosi desa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara maritim yang kaya akan Bahasa, budaya, dan sumber daya alamnya. Dengan luas yang mencapai 5.120 kilometer, Indonesia memiliki 34 provinsi yang mana dalam setiap provinsi terbagi lagi menjadi beberapa kabupaten, dan semakin terbagi hingga ke sistem pemerintahan desa, dengan demikian, tentu wilayah pedesaan merupakan wilayah yang semakin jauh dari pusat keramaian kota, namun bukan berarti desa tidak memiliki potensi atau beberapa keunggulan untuk berkembang.

Potensi desa merupakan sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang dimiliki desa dan dianggap memiliki prospek baik dan dapat dikelola untuk perkembangan desa serta dianggap mampu memajukan wilayah tersebut. Namun karena terletak di wilayah pedalaman, desa jarang dikenal dan didatangi masyarakat umum dari luar kota maupun wilayah, sehingga keunggulan dan potensi yang dimilikinya masih belum dikenal khalayak umum. Dengan demikian maka potensi desa masih sering terhambat.

Di era digitalisasi ini masyarakat sangat familiar dengan kemudahan teknologi. Dengan berbagai kemudahan yang didapat, penggunaan internet meningkat seiring berjalannya waktu, hal tersebut tentu informasi yang disebar melalui internet lebih mudah tersebar luas. Begitu juga dengan masa pandemic yang masih berlangsung, maka masyarakat dipaksa untuk beralih kegiatan yang serba digital, baik pekerjaan, Pendidikan, maupun perekonomian. Dengan kemudahan akses internet di semua

kalangan, maka optimalisasi pengenalan potensi desa terhadap masyarakat umum dapat dilakukan melalui jaringan internet.

Penelitian serupa mengenai pengenalan potensi desa juga pernah dilakukan oleh Toriq Mukaromah beserta tim KKN BMC universitas Negeri Semarang yang mana mengenalkan potensi desa melalui video yang diunggahnya ke salah satu media sosial yakni Youtube. Dalam penelitiannya, Mukaromah menggunakan deskripsi dan metode kualitatif yang memberikan kesimpulan bahwa dengan promosi yang dilakukannya dapat membantu pengenalan desa ke masyarakat yang lebih luas. Video yang diunggahnya kini mencabai 50 kali penayangan dan lebih dari 50% berasal dari link eksternal. Dengan demikian, maka upaya promosi desa melalui sosial media mengalami perkembangan yang pesat sehingga apabila dilakukan dengan rutin akan lebih cepat memajukan potensi desa.

Dengan latar belakang seperti yang sudah dijelaskan, maka penelitian dan kegiatan ini perlu dilakukan di Desa Kalisalak guna mengenalkan potensi desa pada masyarakat umum secara lebih luas. Dengan demikian maka rumusan masalah dalam jurnal ini adalah 1) Apa saja potensi yang ada di Desa Kalisalak?

2) Apa keunggulan dari potensi tersebut?. Dengan demikian maka peneliti akan menemukan apa saja potensi yang ada di Desa Kalisalak dan apa yang menjadi keunggulan di Desa tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempromosikan potensi desa yang mana menjadi pembeda antara penelitian ini dengan yang lainnya karena dalam penelitian ini, video potensi desa yang dibuat juga memuat promosi wisata dan pasar ikan yang terdapat di Desa Kalisalak. Dengan adanya kegiatan promosi potensi desa melalui sosial media, maka yang diharapkan dari peneliti adalah masyarakat mampu melihat berbagai potensi tersebut secara positif sehingga dapat membantu perkembangan desa yang mana akan berakibat baik terhadap desa baik dari perekonomian, sosial. Maupun Pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Data data yang dikumpulkan dari berbagai hasil wawancara, diskusi, catatan lapangan atau dokumen resmi. Data yang sudah didapat kemudian di susun secara sistematis sebagai fakta yang ada, sehingga dalam perumusannya akan menggambarkan secara

jas apa yang terjadi dan terperinci di lapangan.

Dalam perumusanya kami mendatangi tempat tempat yang dianggap sebagai potensi desa kemudian mengobservasi dan menganalisis apa yang ada dilapangan, Kemudian kami menyusun konsep cerita pembuatan video dan melakukan penyutingan potensi desa. Setelahnya adalah tahap editing video yang sudah dikonsep dan disusun bersama, ketika video sudah tahap akhir semua tim meriview hasil videonya sebelum dibagikan ke masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan optimalisasi potensi desa, khususnya Desa Kalisalak dilakukan untuk menunjang efektivitas dan efisiensi kegiatan masyarakat yang dapat menimbulkan efek pengembangan Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber daya lingkungan dan sosial. Potensi desa sendiri adalah kemampuan, kekuatan, atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal yang terbingkai dalam suatu kesatuan masyarakat hukum berdasar adat istiadat. Desa kalisalak sendiri terletak di Kedungbanteng, Banyumas yang termasuk daerah dataran tinggi sehingga mempunyai potensi alam yang luar biasa dari Potensi alam maupun manusianya.

Beberapa potensinya adalah pertanian yang bisa dikatakan cukup unik karena hampir duapertiga lahan desa adalah pertanian yang berupa tanaman padi, jagung, dan sayur mayur. Potensi ini sangat bisa dikembangkan karena pengelolaan yang dilakukan masih cukup tradisional dan masyarakat kurang mengikuti perkembangan cara pertanian atau pemberian pupuk yang hemat dan efisien. Kemudian Perkebunan, Desa Kalisalak sendiri merupakan desa yang cukup sejuk dengan perairan yang cukup banyak sehingga perkebunan menjadi salah satu potensi yang bisa menjadi salah satu sumber pendapatan Desa. Di Desa Kalisalak sendiri perkebunan sudah banyak dilakukan oleh individu masyarakatnya sendiri maupun secara berkelompok. Dalam cakupan perkebunan Desa kalisalak pertengahan bulan agustus ini juga membuat perkebunan milik bersama yang dikelola oleh kelompok masyarakat untuk awal sebagai ajang pelatihan penanaman bibit yang kemudian nanti dikembangkan menjadi pasar ataupun objek wisata. Tanamannya sendiri sudah cukup umum seperti tanaman cabai, terong, wortel dan tomat. Kemudian dari segi

peternakan cukup banyak memiliki potensi karena cukup banyaknya air dan lahan lahan kosong sehingga pemanfaatan lahanya cukup efektif. Di Desa kalisalak sendiri peternakan sudah menjadi hal yang biasa dilakukan kegiatan sehari hari oleh para warganya. Misal cukup banyak yang ternak ikan tawar, kambing maupun sapi. Dalam pengelolaanya sendiri pun masih dengan cara cara tradisional dan belum dikembangkan untuk kalangan banyak hanya berpacu pada produksi sendiri.

Dari segi potensi SDM-nya Desa Kalisalak sendiri banyak memiliki potensi dari segi agama, pendidikan maupun tenaga kerja. Karena di Desa Kalisalak sendiri terdapat Pondok pesantren dan beberapa lembaga TPA yang siap menampung sebagai tempat untuk belajar, sehingga mutu dari bidang keagamaanya pun cukup berpotensi untuk dikembangkan. Dari segi pendidikan walaupun rata rata warga lulusan Sekolah dasar, namun kemauan kalangan muda untuk berpendidikan lebih tinggi sangat luar biasa semangat sehingga pendidikan ini adalah salah satu sector untuk meningkatkan kualitas desa dari segi SDMnya. Desa kalisalak sendiri juga mempunyai beberapa sector potensi Sumber daya sosial, seperti banyaknya lembaga yang ada di masyarakat seperti Karang Taruna, Posyandu, PKK. Beberapa lembaga ini akan sangat berperan penting dalam membangun desa dengan masing masing tujuan lembaganya.

Dalam pemanfataanya Tanah atau lahan yang terdapat di Desa Kalisalak sendiri cukup luas dan banyak sehingga dapat dimanfaatkan untuk pembangunan sebagai potensi. Di Kalisalak sendiri terdapat Tanah Bengkok yaitu tanah yang kekayaanya adalah milik desa. Dalam pemanfaatanya Tanah Bengkok ini akan dijadikan lahan pariwisata untuk dijadikan ikon desa, Pariwisata ini direncanakan sebagai wisata alam yang berkonsep suasana hijau dan asri dan terdapat beberapa kombinasi bangunan modern. Dengan pemanfaatan Tanah Bengkok ini diharapkan akan menjadi keunggulan Desa Kalisalak sebagai memang yang terdapat di Daerah Dataran Tinggi dan dapat menunjang pertumbuhan Desa secara pesat. Tanah bengkok juga salah satunya dimanfaatkan untuk pembuatan Telaga ngasinan yaitu kolam ikan yang akan dijadikan sebagai tempat jual beli khususnya ikan air tawar seperti ikan mujair, melem, lele. Dari kolam ikan ini warga Desa Kalisalak khususnya dapat menunjang perekonomian karena bebas menjual atau membeli produk ikan yang dimiliki. Dalam perencanaanya kolam ikan ini akan dibuat 60 kolam yang dimana sangat berpotensi sebagai salah ikon Desa maupun untuk sector

Pariwisata.

Dari beberapa potensi diatas tim kami membuat sebuah video pengenalan potensi desa Kalisalak sebagai bentuk apresiasi dan juga untuk pengenalan masyarakat secara luas. Dalam promosinya kami meminta semua kalangan warga Desa Kalisalak untuk membantu menonton dan membagikan kekhlayak ramai sehingga semakin terekspose maka potensi Desa akan semakin dapat dilihat banyak orang dapat menjadi acuan desa untuk segera berbenah diri dan memanfaatkan secara maksimal.

KESIMPULAN

Setiap desa memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan desa tersebut. Desa Kalisalak sendiri terletak di Kecamatan KedungBanteng, Kabupaten Banyumas. Lokasinya sendiri terdapat di daerah dataran tinggi yang diapit oleh dua desa. Desa Kalisalak merupakan salah satu desa yang memiliki beragam potensi dan kekayaanya yang dapat dimanfaatkan sedimikan rupa untuk menambah wilayah potensi desa dari sector alam, manusia dan lembaga sosialnya. Melalui pembuatan video optimalisasi potensi desa yang diunggah di media sosial, diharapkan agar potensi Desa Kalisalak dapat dikenal oleh masyarakat secara luas sehingga dapat memajukan beberapa sector desa.

PENGADAAN MUHARRAM FEST SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA ANAK-ANAK DI DESA SEI MENCIRIM

Alwi Abdilla, Yunita Pratiwi, Helmi Yanto Aritonang.
Email: alwiabdillah07@gmail.com, yunitapr4tiwi@gmail.com,
helmiaritonang18@gmail.com.
Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Kelompok 58 KKN 105
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

This article tries to explain what religious values can be instilled through the holding of religious activities in the community, such as the holding of Muharram Fest (Sholeh Children's Festival) as an effort to increase religious values in children. Religious values are values that are based on two main sources of Islamic teachings, that is the Qur'an and Sunnah of the Prophet as standard benchmarks that can be implemented in everyday life and aim to make a person's life inseparable from religious experience, noble character, and personality, and character in accordance with religious teachings. Meanwhile, Muharram Fest is a religious activity in the form of a competition held to celebrate the Islamic New Year in the Al - Amin Mosque, Sei Mencirim Village. This research is qualitative and uses a qualitative descriptive approach by collecting data through direct observation and interviews, to find out and analyze religious values that can be obtained from the programs at Muharram Fest for children. As a result, it can be seen that there are eight indicators that are included in religious character that will emerge through the provision of religious activities in the community, such as the Muharram Fest in Sei Mencirim Village. These eight indicators are evidence that interesting activities such as Muharram Fest are an effort to instill religious values from childhood. In other words, such activities have an important role in building religious character not only in children but also in the surrounding community.

Keywords: Religious Values, Muharram Fest, Sei Mencirim Village

Abstrak

Artikel ini menerangkan nilai nilai religius apa yang dapat ditanamkan melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan di lingkungan Masyarakat seperti pengadaan kegiatan Muharram Fest (Festival Anak Sholeh) sebagai upaya dalam meningkatkan nilai - nilai religius pada anak - anak. Nilai religius merupakan nilai yang disandarkan pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur`an dan Sunnah Nabi sebagai tolak ukur standar yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan agar seseorang dalam kehidupannya tidak terlepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur, serta berkarakter sesuai dengan ajaran agama. Sementara Muharram Fest sendiri merupakan suatu kegiatan keagamaan berupa kegiatan perlombaan yang diadakan dalam rangka memeriahkan tahun baru Islam di lingkungan Masjid Al - Amin Desa Sei Mencirim. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara langsung, untuk mengetahui dan menganalisis nilai – nilai religius yang bisa didapat dari program – program di Muharram Fest pada anak – anak. Hasilnya dapat diketahui bahwa ada delapan indikator yang termasuk dalam karakter religius yang akan muncul melalui pengadaan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat seperti Muharram Fest di Desa Sei Mencirim. Delapan indikator tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan yang menarik seperti Muharram Fest merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai – nilai religius sejak masa kanak – kanak. Dengan kata lain kegiatan semacam itu memiliki peran penting dalam membangun karakter religius tidak hanya pada anak – anak tetapi juga pada masyarakat sekitar.

Kata kunci : Nilai Religius, Muharram Fest, Desa Sei Mencirim

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena menarik yang dapat dikaji di era globalisasi saat ini ialah problem moralitas serta lemahnya karakter pada anak - anak. Hal tersebut diakibatkan adanya perubahan sosial dan derasnya arus budaya asing serta kecanggihan teknologi yang tidak bisa dibendung sehingga banyak bermunculan perilaku yang menyimpang di masyarakat sebagai akibat dari mudahnya nilai-nilai moral dan lemahnya karakter suatu bangsa. Selain itu, pada era sekarang ini manusia menjadi semakin jauh dengan Tuhannya dan banyak melupakan kewajibannya sebagai umat beragama.

Tian Wahyudi dalam sebuah tulisannya menyebutkan bahwa seharusnya manusia memiliki perilaku yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang memiliki akhlak baik, untuk itu dibutuhkanlah pendidikan sebagai sarana utama dalam peningkatan kualitas manusia dan memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan manusia.³⁵ Untuk melahirkan generasi yang bermoral dan berperilaku baik, maka pendidikan yang baik harus juga ditanamkan sedari kecil oleh orang tua, pihak sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dan menurut Akhmad Aufa, salah satu jenis pendidikan yang selama ini kurang mendapatkan perhatian yang layak adalah pendidikan moral dan karakter, padahal ranah tersebut menempati posisi penting dan signifikan bagi normalisasi kehidupan.³⁶ Logikanya, jika pada lembaga pendidikan penekanan pendidikan kurang memerhatikan pelaksanaan aspek afektif dan justru lebih condong pada aspek kognitif dan psikomotorik saja, itu hanya akan

³⁵ Tian Wahyudi, Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi, *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.3 No.2 (Juli, 2020) hlm. 15

³⁶ Akhmad Aufa Syukron , Pendidikan Moral Kids Zaman Now dalam Perspektif Islam, *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 (Januari-Juni, 2018) hlm 160;

menghasilkan manusia yang pintar secara intelektual dan ketrampilan, namun rendah dan bobrok moral atau akhlaknya.³⁷

Kurangnya pendidikan karakter pada seorang anak dapat membuat anak tersebut mudah sekali terpengaruh dengan perubahan zaman dan melakukan kenakalan remaja. Inilah yang menyebabkan seorang anak mengalami degradasi moral spriritual, individualis, semangat belajar yang menurun, serta kepedulian akan lingkungan sekitar semakin menipis. Dengan demikian pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini memiliki peran yang sangat penting bagi setiap anak, sebab karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, agar kelak menjadi individu yang beriman, bertaqwa, dan beradab berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat.

Membahas mengenai pendidikan karakter anak dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, sejak dini perlu ditanamkan nilai-nilai agama moral (religius) pada setiap anak. Sehingga akan menjadikan anak tersebut selalu taat beribadah untuk menjaga hubungan dengan Allah SWT serta bisa menjaga hubungan antar sesama manusia, dan untuk membentuk karakter religius pada anak.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk pembentukan karakter religius pada anak ialah melalui pembinaan secara rutin dan kontinu (terus – menerus), seperti dengan adanya pembiasaan dan percontohan pada anak – anak untuk melakukan hal – hal atau perbuatan yang bernilai positif. Selain itu karakter religius juga dapat dibentuk dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan. Kegiatan bersifat keagamaan dapat dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja. Contohnya belajar tatacara sholat/beribadah yang benar dengan orang tua atau keluarga dirumah, kegiatan belajar baca tulis Al – Qur'an di Masjid yang diajari oleh ustadz/ustadzah, atau kegiatan islami yang diadakan pada saat hari – hari besar Islam seperti peringatan Israj Mi'raj, Maulid Nabi, semarak bulan Ramadhan atau acara hari besar islam lainnya. Dengan kata lain kegiatan – kegiatan kegamaan sangatlah penting dilakukan untuk menanamka nilai – nilai religius padak anak sejak dini sehingga membentuk karakter religius.

Berdasarkan latar belakang inilah kajian tentang upaya penanaman nilai – nilai religius pada anak menarik untuk diteliti. Setelah ditelaah ternyata penelitian tentang Penanaman nilai-nilai religiusi kepada anak pada dasarnya sudah banyak dilakukan,

³⁷ *Ibid*, hlm. 161

namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Diantaranya; pertama, ada Skripsi yang ditulis oleh Fitriyani (2016) dengan judul “Penanaman Akhlakul Karimah Melalui media Kartun Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma’arif Beji Kedungbanteng Banyumas”, dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada media yaitu dengan menggunakan kartun pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penanaman akhlakul karimah dan dalam penggunaan media kartun ini diharapkan agar komunikasi dan interaksi guru dengan murid tidak bersifat monoton, tetapi bervariasi.³⁸ Kedua, ada Nurhan Buka yang membuat penelitian skripsi berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”, yang lebih memfokuskan pada bagaimana gambaran nilai – nilai religius yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di lingkungan sekolah tersebut.³⁹ Dan ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan Irma Sulistiyaani dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen”, yang mana dalam penelitian ini subjeknya penelitiannya hanya fokus kepada warga dilingkungan sekolah yang menjadi lokasi observasi.⁴⁰

Artikel ini memiliki wilayah kajian yang berbeda dari penelitian – penelitian terdahulu. Fokus artikel ini adalah menerangkan nilai nilai religius apa saja yang dapat ditanamkan melalui pengadaan kegiatan keagamaan di lingkungan Masyarakat seperti pengadaan kegiatan Muaharram FAS (Festival Anak Sholeh) sebagai upaya dalam meningkatkan nilai - nilai religius pada anak - anak. Nilai religius merupakan nilai yang disandarkan pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur`an dan Sunnah Nabi sebagai tolak ukur standar yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan agar seseorang dalam kehidupannya tidak terlepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, dan bekepribadian luhur, serta berkarakter

³⁸ Fitriyani, 2016, “*Penanaman Akhlakul Karimah Melalui media Kartun Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma’arif Beji Kedungbanteng Banyumas*”, SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

³⁹ Nurhan Buka, 2020, “*Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*”, SKRIPSI Fakultas Agama Islam Universita Muhammadiyah Makassar

⁴⁰ Irma Sulistiyaani, 2017, “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*”, SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto

sesuai dengan ajaran agama.⁴¹ Dan kegiatan Muharram FAS sendiri merupakan kegiatan perlombaan islami yang diadakan oleh mahasiswa KKN, dalam rangka memeriahkan tahun baru islam di Desa Sei Mencirim.

Dengan penelitian yang bersifat kualitatif, tulisan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis nilai – nilai religius yang dapat ditanamkan dari pengadaan suatu kegiatan yang menarik di lingkungan masyarakat seperti kegiatan Muaharram Fest yang diadakan di Masjid Al – Amin yang berlokasi di Dusun IV Desa Sei Mencirim. Pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan dengan maksud untuk meneliti pada kondisi objek penelitian,⁴² seperti program – preogram atau perlombaan yang ada pada Muharram Fest, foto – foto pelaksanaan kegiatan Muharram Fest, dan dengan mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan), wawancara dengan peserta, orang tua serta masyarakat terkait, dan mengkaji dokumen- dokumen terkait yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Dengan penelitian yang bersifat kualitatif, tulisan ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis nilai – nilai religius yang dapat ditanamkan dari pengadaan suatu kegiatan yang menarik di lingkungan masyarakat seperti kegiatan Muaharram Fest yang diadakan di Masjid Al – Amin yang berlokasi di Dusun IV Desa Sei Mencirim. Pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan dengan maksud untuk meneliti pada kondisi objek penelitian,⁴³ seperti program – preogram atau perlombaan yang ada pada Muharram Fest, foto – foto pelaksanaan kegiatan Muharram Fest, dan dengan mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan), wawancara dengan peserta, orang tua serta masyarakat terkait, dan mengkaji dokumen- dokumen terkait yang diperoleh.

Desa Sei Mencirim

Desa Sei Mencirim merupakan desa seluas 2, 125, 06 ha. Kondisi iklim di desa Sei Mencirim sangat berpengaruh pada potensi desa baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Desa Sei Mencirim beriklim tropis dengan dua musim

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm. 58-59.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4

dalam setahunnya yaitu musim kemarau dan hujan. Rata-rata suhu di wilayah desa Sei Mencirim adalah 27,00 C. Dengan ketinggian 22,00 mdpl desa Sei Mencirim termasuk wilayah dataran rendah. Desa Sei Mencirim berbatasan langsung dengan 9 desa lain yakni Desa Sei Semayang dan Medan Krio disebelah utara, Desa Telaga Sari, Pancur Batu, dan Sukamaju disebelah selatan, Desa Medan Krio dan Sukamaju disebelah timur dan Desa Binjai Timur dan Kutalimbaru disebelah barat. Jumlah penduduk desa Sei Mencirim sebanyak 22724 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk yang tinggal di desa Sei Mencirim adalah 2,097,22 km. Desa ini terdiri dari 15 dusun yakni Dusun I, Dusun I A, Dusun II, Dusun II A, Dusun III, Dusun III A, Dusun IV, Dusun IV A, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VII A, Dusun VIII, Dusun IX, dan Dusun IX A.

Struktur desa yang ada pada desa Sei Mencirim seperti struktur pemerintahan desa pada umumnya, dengan rincian Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Kepala Urusan Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Urusan Kesejahteraan Rakyat, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan dan Kepala Dusun untuk masing-masing dusun.

Karakteristik penduduk desa Sei Mencirim didominasi oleh penduduk usia produktif antara usia 16-58 tahun dan mata pencaharian pokok penduduk desa Sei Mencirim berbagai macam diantaranya yaitu petani, buruh migran, PNS, peternak, dokter swasta, pedagang, karyawan swasta, wiraswasta, dan pengrajin industri rumah tangga.

Nilai Religius

Nilai religius merupakan bagian dari salah satu klasifikasi nilai diantaranya nilai ibadah, nilai tauhid, nilai akhlak, nilai kecerdasan, nilai persaudaraan serta nilai perjuangan.

Nilai religius bersumber dari Allah menuju kepada agama dan masuk ke dalam jiwa sanubari manusia. Agama merupakan keseluruhan perilaku manusia yang terpuji, hal itu dilakukan semata-mata memperoleh ridho Allah SWT. penanaman nilai religius sangat penting dalam upaya membentuk etos kerja dalam masyarakat yang sesuai dengan tuntunan Allah dan RasulNya.

Pada dasarnya nilai religius didalam agama islam disandarkan pada dua sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur`an dan Sunnah Nabi. Dengan demikian ukuran baik dan buruknya dalam karakter islam memiliki ukuran standar, yaitu baik dan buruk

menurut Al-Qur`an dan Sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut manusia pada umumnya.

Al-Qur`an dan Sunnah merupakan dua sumber pokok ajaran islam yang tidak diragukan kebenarannya. Melalui kedua sumber tersebut dapat diketahui bahwa segala perbuatan rohani seperti ikhlas, qonaah, tawakkal, sabar, syukur dan lain sebagainya merupakan sifat-sifat yang baik dan mulia yang harus ditanamkan kedalam diri manusia. Dengan ditumbuhkannya sifat-sifat tersebut perlahan pasti akan menghilangkan sifat-sifat yang buruk dan tercela yang tidak disukai oleh Allah dan RasulNya.

Al-Qur`an dan Sunnah juga merupakan sumber yang hidup, dinamis, dan siap untuk berinteraksi secara lintas ruang dan waktu. Perjalanan hidup Rasulullah SAW yang mengacu pada Al-Qur`an dan Sunnah dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat dijadikan panutan bagi generasi sesudahnya.⁴⁴

Ruang Lingkup Nilai Religius

Aspek dari nilai religius terbagi atas 3 bagian, yaitu :

a. Aspek keyakinan atau aqidah

Aspek aqidah merupakan bentuk keimanan atau keyakinan seseorang yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Oleh karena itu, akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman atau *arkan al-iman* yang 6 yang merupakan asas bagi ajaran islam.

b. Aspek praktik agama atau ibadah

Praktik agama yang menyangkut pelaksanaan ibadah seperti sholat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur`an, doa, zikir, berqurban, i'tikaf di masjid dan lain sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk ubudiyah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur`an dan Sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi juga bermanfaat untuk bekal kehidupan ukhrawi. Tetapi yang terpenting adalah sebagai bukti dari ketaatan manusia terhadap memenuhi perintah Allah.

c. Aspek pengamalan atau akhlak

Dimensi pengamalan atau akhlak merupakan interaksi yang dibentuk oleh suatu individu kepada sang kholik (pencipta), dan kepada sesama individu maupun

⁴⁴ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 28*

kelompok yang ada didalam kehidupan bermasyarakat. Dimensi ini meliputi suka menolong, bergotong royong, silaturahmi, saling mendoakan dan lain sebagainya.⁴⁵

Indikator Nilai Religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu :

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya.
- b. Percaya diri, yaitu merasa yakin dengan segala upaya yang telah dilakukan dan kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak bergantung pada bantuan orang lain.
- c. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara sungguh- sungguh serta berani menanggung segala konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya.
- d. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu.
- e. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik, terampil dan praktis.
- f. Disiplin yaitu taat pada peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- g. Jujur yaitu mengekspresikan sesuatu secara terbuka, apa adanya sesuai hati nurani.
- h. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih, tanpa paksaan melainkan hanya mengharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus.

Dari indikator-indikator yang sudah dijelaskan diatas, maka akan muncul karakter religius melalui kegiatan Muharram Festival Anak Sholeh. Semoga di Desa Sei Mencirim dengan adanya kegiatan Muharram Festival Anak Sholeh mempunyai peran penting dalam membangun karakter religius masyarakat umumnya dan anak-anak TPA khususnya. Oleh karena itu mari sama-sama kita dukung serta kita tanamkan untuk melaksanakannya setiap permulaan tahun baru Hijriyah agar terbentuknya nilai-nilai religius di Desa Sei Mencirim.

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.289

Program Muharram Fest di Desa Sei Mencirim

Muharram merupakan salah satu bulan yang diistimewakan. Ada banyak kejadian luar biasa yang dialami oleh para Nabi pada bulan ini, seperti kejadian selamatnya Nabi Ibrahim dari panasnya api unggun raja Namrud, selamatnya Nabi Nuh as bersama umatnya yang beriman dari banjir dan taufan yang dahsyat, serta hijrahnya Nabi Muhammad SAW.⁴⁶ Disamping itu, Muharram juga dikenal sebagai awal penanggalan hijriah. Sehingga tidak heran jika satu Muharram diperingati sebagai tahun baru Islam.

Sudah menjadi tradisi sebagian besar umat Islam Indonesia merayakan tahun baru Islam diantaranya dengan puasa, kirab Muharram, pawai obor, bubur asurah, ataupun dengan tausiah keagamaan. Dalam memeriahkan tahun baru Islam di desa Sei Mencirim, para mahasiswa KKN mengadakan Muharram fest yang tercakup di dalamnya berbagai jenis perlombaan keagamaan, seperti lomba adzan, lomba hafalan surah pendek, lomba mewarnai, dan lomba cerdas cermat. Diadakannya Muharram fest sebagai upaya menanamkan nilai-nilai religius pada anak-anak desa sei mencirim. Penanaman nilai-nilai religius pada usia anak-anak sangatlah penting, sebab nilai-nilai religius yang sudah ditanamkan sejak masa anak-anak akan mengakar secara kuat dalam diri mereka dan berpengaruh sepanjang hidup mereka.⁴⁷

Muharram fest diadakan di Masjid al-Amin, tempat biasa warga dusun 4 desa Sei Mencirim melakukan kegiatan keagamaan. Muharram fest dibuka dengan berbagai jenis perlombaan keagamaan, dan ditutup dengan tausiah keagamaan serta pembagian hadiah. Adapun hadiah yang diberikan bagi para pemenang lomba adalah piala dan sertifikat. Sedangkan bagi para peserta lomba yang tidak menang juga mendapatkan hadiah berupa satu buah buku tulis dan pulpen, ini bentuk apresiasi mahasiswa KKN kepada anak-anak desa Sei Mencirim yang sudah semangat mengikuti lomba. Untuk lebih memperjelas mengenai berbagai jenis perlombaan yang diadakan dalam Muharram fest, maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Lomba hafalan surah pendek

⁴⁶ Risma Aryanti dan Ashif Az Zafi, "Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (30 September 2020): 315.

⁴⁷ Soni Samsu Rizal, "Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Masa Anak-Anak Menurut Jalaluddin Dan Zakiah Daradjat," *Tarbiyat Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (18 Mei 2018): 26.

Perlombaan ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu kategori anak-anak dan remaja. Kategori anak-anak di mulai dari kelas 3 SD sampai dengan 5 SD, sementara untuk kategori remaja dari kelas 6 SD sampai dengan 3 SMP. Adapun hafalan surah pendek anak-anak yang wajib dibaca adalah surah al-fatihah dan dua surah pilihan, yaitu surah al-kafirun dan surah al-fiil. Sedangkan lomba hafalan surah pendek untuk remaja diwajibkan membaca surah al-fatihah dan juga dua surah pilihan, yaitu surah ad-Duha dan al-‘Adiyat. Kategori penilaian dalam perlombaan surah ini adalah kelancaran hafalan, kejelasan makharijul huruf, dan tajwid. Tujuan diadakan perlombaan ini yaitu untuk menambah hafalan, serta memperbaiki bacaan terkhusus bacaan surah al-fatihah yang termasuk syarat wajib shalat.

2. Perlombaan cerdas cermat

Pelombaan ini diperuntukkan bagi anak-anak kelas 6 SD sampai dengan 3 SMP, yang termuat dalam 1 tim yang terdiri dari 3 orang. Adapun soal-soal yang ditanya dalam perlombaan ini seputar pengetahuan dasar terkait agama Islam, mengingat perlombaan ini diadakan bertepatan dengan tahun baru Islam. Tujuan diadakannya perlombaan ini anatara lain ialah menambah wawasan anak-anak seputar keagamaan.

3. Perlombaan Adzan

Perlombaan adzan merupakan perlombaan yang selalu ada disetiap perayaan keagamaan, seperti maulid Nabi, Nuzul Qur’an, dan Muharram. Perlombaan ini dikhususkan bagi anak laki-laki dari kelas 5 SD sampai dengan 3 SMP. Kategori penilain pada perlombaan ini adalah kefasihan, adab, dan penghayatan. Melalui perlombaan ini diharapkan anak-anak mampu melafalkan adzan dengan baik dan benar dan semakin berani tampil dan siap saat diminta untuk adzan.

4. Perlombaan mewarnai

Perlombaan mewarnai merupakan salah satu perlombaan yang mampu membangkitkan kreativitas anak. Melalui gambar anak-anak diajak untuk memadukan berbagai warna yang tentunya memerlukan kreativitas. Perlombaan ini ditujukan bagi anak-anak yang maksimal berumur 8 tahun. Adapun yang menjadi penilaian dalam perlombaan ini, yaitu kerapian, keserasian, dan kreativitas.

Agar Muharram fest berjalan dengan lancar, maka seminggu sebelum perlombaan anak-anak khususnya anak TPA masjid al-Amin yang mengikuti lomba diajak untuk latihan sesuai bidang perlombaannya masing-masing. Selama latihan, anak-anak akan diajarkan dan dilatih sesuai dengan kategori penilaian dari masing-masing lomba. Misalnya anak-anak yang mengikuti hafalan surah pendek akan diajarkan mengenai maharijul huruf dan tajwid yang baik, serta bagi mereka yang belum lancar hafalannya akan dilancarkan kembali pada saat latihan berlangsung. Sehingga waktu perlombaan anak-anak sudah memiliki persiapan yang matang. Adapun jumlah peserta yang mengikuti lomba pada Muharram fest sebanyak 139 orang dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perlombaan hafalan surah pendek kategori anak-anak sebanyak 68 peserta
- b. Perlombaan hafalan surah pendek kategori remaja sebanyak 12 peserta
- c. Perlombaan cerdas cermat sebanyak 15 peserta
- d. Perlombaan adzan sebanyak 19 peserta
- e. Perlombaan mewarnai sebanyak 25 peserta.

Upaya Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Anak-Anak di Desa Sei Mencirim

Pengadaan Muharram fest di desa Sei Mencirim merupakan hal baru bagi masyarakatnya. Menurut Yoga, ketua remaja Masjid al-Amin “Biasanya di desa Sei Mencirim Muharram hanya dirayakan dengan tausiah keagamaan ataupun ditingkat kecamatan dirayakan dengan pawai obor”. Meskipun dianggap hal baru, masyarakat desa Sei Mencirim sangat menyambut positif agenda ini. Bahkan pak Mahmud, sebagai kepala dusun 4 berpendapat bahwa “Dengan diadakannya Muharram fest ini, anak-anak akan mulai berani tampil di depan umum untuk mengikuti berbagai jenis perlombaan, terlebih jika mendapatkan hadiah”.

Muharram fest dibuat sebagai wadah penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak di desa mencirim. Adapun macam-macam bentuk nilai religius yang berusaha ditanamkan melalui program Muharram fest antara lain meliputi nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, dan nilai ikhlas. Penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui proses pelaksanaan Muharram fest yang meliputi persiapan dan pelaksanaan Muharram fest. Persiapan Muharram fest dilakukan dengan membuat kelompok belajar sesuai dengan kategori perlombaan, dibuat seminggu sebelum

perlombaan dengan tujuan untuk mematangkan persiapan anak-anak dalam mengikuti perlombaan.

Dalam proses pembelajaran, seorang pengajar akan meminta anak-anak didiknya untuk berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar. Ini merupakan bentuk dari penanaman nilai akhlak dan nilai ibadah. Selanjutnya, melalui proses pembelajaran ini pula anak-anak juga ditanamkan nilai ruhul jihad, yaitu nilai pantang menyerah untuk terus berlatih dan bersungguh-sungguh. Disamping itu, melalui proses belajar ini anak-anak juga secara tidak langsung telah melakukan ibadah, seperti membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an yang terealisasikan ketika proses pembelajaran hafalan surah pendek. Adapun ketika pelaksanaan Muharram fest anak-anak ditanamkan nilai ruhul jihad, dan nilai keikhlasan. Nilai ruhul jihad diperwujudkan dalam sikap berani dan pantang menyerah, sedangkan nilai keikhlasan tercermin dalam sikap lapang dada menerima apapun hasil dari perlombaan.

Mengingat waktu proses pelaksanaan Muharram fest cukup singkat, maka sekiranya upaya penanaman nilai-nilai religius pada anak-anak tidak terlalu efektif, meskipun begitu setidaknya ada dampak positif yang ditimbulkan dari diadakannya Muharram fest ini salah satunya yaitu anak-anak semakin semangat untuk mengaji, sebagaimana yang dikatakan ibu Lina, yang merupakan salah satu orang tua dari anak yang mengikuti lomba bahwa "Saya senang dengan diadakannya Muharram Fest ini, sebab anak saya dilatih untuk bisa adzan dan menghafal surah-surah pendek. Selain itu, anak saya juga semakin rajin mengaji".

KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan Muharram Fest dapat meningkatkan nilai-nilai religius pada anak-anak di Desa Sei Mencirim. Walaupun peningkatan nilai religius tersebut tidak mencakup seluruh anak-anak, namun telah memberi dampak positif bagi sebagian dari mereka dalam meningkatkan nilai religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, Tian, “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda di Era Disrupsi”,
TALIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.3 No.2 (Juli, 2020).
- Syukron, Akhmad Aufa,”Pendidikan Moral Kids Zaman Now dalam Perspektif Islam”, *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*,Vol. 4 No. 2 (Januari-Juni, 2018).
- Fitriyani, “*Penanaman Akhlakul Karimah Melalui media Kartun Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma’arif Beji Kedungbanteng Banyumas*”, SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2016.
- Buka, Nurhan, “*Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*”, SKRIPSI Fakultas Agama Islam Universita Muhammadiyah Makassar, 2020
- Sulistiyani, Irma , “*Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan pada siswa di SMP PGRI 1 Sempor Kebumen*”, SKRIPSI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto,2017.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015).
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ali, Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Aryanti, Risma, Ashif Az Zafi, “Tradisi Satu Suro Di Tanah Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 4, no. 2 (30 September 2020).
- Rizal ,Soni Samsu, “Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Masa Anak-Anak Menurut Jalaluddin Dan Zakiah Daradjat,” *Tarbiyat Al-Aulad : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 1 (18 Mei 2018)

SOSIALISASI PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR DI DESA TIRU LOR

Achmad Riza Zakaria (1), Dina Aulia (2), Mufrita Laili (3)
rizarzakaria6@gmail.com (1), Dinaaulia687@gmail.com (2), mufritalaili17@gmail.com (3)

Abstract - *This socialization was held to increase knowledge of the Tiru Lor's citizen. Because some natural resources and the plastic waste were not utilized yet. The first environment utilization is the use of soursop leaf as natural pesticide. It will be useful since majority of citizens are farmers. The processing is easy and low cost so it would reduce the expenses for chemical pesticides. The betel leaf also can be used to make natural hand sanitizer. In this pandemic, people suppose to always keep health's protocol like using hand sanitizer when go outside. The betel leaf contained an antiseptic. Using natural hand sanitizers is believed safer than the chemical-based ones. Beside of the natural utilization, we also have to utilize the plastic waste. It is known that in Indonesia is still lack of processing plastic waste which is difficult to decompose but keep increasing. If this problem are not solved, it will give a worse impact for the future. To overcome this problem can be done by processing the plastic waste into something more useful. One of the way is made the plastic waste become fuel.*

Keyword: utilization, soursop leaf, betel leaf, plastic waste.

Abstrak – *Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat Desa Tiru Lor. Hal itu karena sumber daya alam dan sampah plastik belum dimanfaatkan dengan baik. Salah satu upaya pemanfaatan lingkungan sekitar yaitu pengolahan daun sirsak sebagai bahan dasar dalam pembuatan pestisida nabati, bertujuan untuk membasmi penyakit atau hama pada tanaman cabai. Hal tersebut cocok untuk diterapkan kepada masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani. Pengolahan yang mudah serta bahan yang digunakan ekonomis, sehingga meminimalkan pengeluaran para petani untuk biaya pembelian pestisida kimia. Selain daun sirsak, dapat dimanfaatkan pula daun sirih sebagai bahan dasar dalam pembuatan hand sanitizer alami. Kondisi pandemi saat ini masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, serta memakai hand sanitizer. Dengan kandungan antiseptik yang terdapat pada daun sirih. Penggunaan hand sanitizer alami jauh lebih aman dibandingkan dengan yang berbahan dasar kimia. Selain pemanfaatan sumber daya alam, pemanfaatan limbah-limbah masyarakat juga dapat diupayakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi sampah masyarakat. Diketahui bahwa di Indonesia masih terhambat dalam menanggulangi sampah masyarakat yang sukar terurai dan menumpuk, apabila hal tersebut dilakukan secara terus menerus tanpa adanya penanggulangan maka dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir. Upaya mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan mengolah kembali sampah plastik yang sukar terurai menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengolah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak (BBM).*

Kata kunci: pemanfaatan, daun sirsak, daun sirih, sampah plastik.

PENDAHULUAN

Indonesia terletak di garis katulistiwa yang membuatnya menjadi negara tropis. Sebagai negara dengan wilayah yang mempunyai dua musim (musim hujan dan musim panas), alam negeri ini menghasilkan berbagai macam dan jenis tanaman. Yang mana banyak dari tanaman tersebut bermanfaat bagi manusia mulai dari buah, daun, hingga akarnya. Pemanfaatan tersebut dapat berupa obat-obatan, makanan, pupuk, bahan bakar, dll.

Tanaman sirsak (*A.muricata*) seringkali kita jumpai di sekitar rumah terutama ketika berada di daerah pedesaan. Pohon sirsak merupakan salah satu tanaman yang tidak hanya memiliki buah yang enak dan sehat, daunnya pun dapat kita manfaatkan. Besar sekali manfaat yang berasal dari tanaman sirsak untuk kehidupan manusia, yaitu sebagai buah yang syarat dengan gizi dan merupakan bahan obat tradisional yang memiliki multi khasiat. Dalam industri makanan, sirsak dapat diolah menjadi selai buah dan sari buah, sirup dan dodol sirsak. Selain itu, daun sirsak dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan pestisida nabati.

Di sisi lain, terdapat tumbuhan yang dapat digunakan sebagai antiseptik. Dan di mana sejak bulan Maret 2020 hingga saat ini di Indonesia sedang dilanda wabah penyakit yang diakibatkan oleh virus COVID-19, yang mana mengharuskan kita untuk selalu menjaga protokol kesehatan dengan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan). Secara tidak langsung membuat kita harus sedia handsanitizer ketika keluar rumah. Daun sirih dapat dimanfaatkan sebagai handsanitizer alami yang aman dan terjangkau. Di dalam daun sirih terdapat berbagai manfaat bagi manusia, seperti antisariawan, antibatuk, antiseptik, dll (Hasrin, dkk., 2020). Berbagai macam kandungan dalam daun sirih, sehingga cocok untuk dijadikan bahan dasar dalam pembuatan antiseptik alami. Hal tersebut menjadi sebuah inovasi baru dari pemanfaatan daun sirih.

Berdasarkan data dari National Plastic Action Partnership Indonesia (NPAP), Indonesia menghasilkan 6,8 juta ton sampah plastik pertahunnya dan 61% diantaranya tidak dikelola. Sebagaimana kita ketahui, apabila sampah plastik tidak dikelola dengan baik maka dapat berdampak buruk bagi lingkungan sekitar kita. Banyak masalah yang dapat ditimbulkan seperti pencemaran air dan tanah, serta hewan-hewan yang mati akibat memakan ataupun terjatuh sampah plastik.

Oleh karena itu perlu kesadaran bersama akan pentingnya pengurangan dan pengelolaan sampah plastik. Hal tersebut digunakan untuk mengurangi dampak sampah terhadap kesehatan, lingkungan, atau estetika, dan juga dapat memulihkan sumberdaya alam. Pengelolaan sampah bisa dilakukan melalui zat padat, cair, gas atau radioaktif. Pada setiap zat memiliki metode dan keterampilan khusus dalam pengelolaannya.

Dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dimana sebuah kegiatan wajib bagi mahasiswa pada semester akhir. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih mahasiswa dalam bermasyarakat, lokasi yang biasa digunakan sebagai tempat pengabdian yaitu pada sebuah pedesaan. Dimana kebanyakan pada sebuah pedesaan sedikit kurang terjangkau, dan perlu adanya inovasi-inovasi untuk mengembangkan desa tersebut. Lokasi yang menjadi pusat kegiatan KKN kami yaitu di desa Tiru Lor, yang mana merupakan disalah satu desa yang berada di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Salah satu usaha kami dalam mengembangkan desa yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar desa Tiru Lor. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka kami berinovasi dalam memanfaatkan lingkungan sekitar. Salah satunya yaitu dengan pembuatan pestisida nabati yang berbahan dasar daun sirsak. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berinisiatif untuk menggunakan daun sirsak sebagai pestisida nabati untuk tanaman cabai. Hal tersebut dilakukan karena mayoritas penduduk desa Tiru Lor mata pencahariannya adalah petani. Para petani masih terkendala banyaknya hama dan penyakit. Oleh sebab itu perlu adanya pestisida terutama yang berasal dari bahan alami yang lebih mudah diperoleh dan tidak menyebabkan pencemaran lingkungan.

Selain itu, di desa Tiru Lor juga banyak terdapat tanaman daun sirih. Namun, pemanfaatan daun sirih masih minim, hanya digunakan sebagai bahan obat-obatan, masakan. Sehingga kami berinovasi untuk mengolah daun sirih menjadi bahan dasar dalam pembuatan *hand sanitizer* alami. Hal tersebut sangat cocok dengan keadaan saat ini, dimana wabah COVID-19 hingga saat ini yang masih meresahkan masyarakat. Penggunaan *hand sanitizer* alami jauh lebih aman untuk menghindari alergi terhadap bahan-bahan kimia.

Limbah sampah plastik masih menjadi permasalahan bagi masyarakat, dimana diketahui bahwa plastik merupakan bahan yang sulit terurai. Kebanyakan masyarakat dalam pengurangan sampah plastik dilakukan dengan cara membakar. Namun, cara

tersebut dapat menimbulkan permasalahan lain yaitu seperti pencemaran udara. Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh warga desa Tiru Lor, sebab itu kami berinovasi untuk mengolah sampah plastik sebagai bahan bakar minyak (BBM). Teknik yang digunakan dalam pengolahan sampah plastik ini yaitu dengan menggunakan teknik pirolisis.

METODE

1. Pembuatan Pestisida Nabati

Proses pembuatan pestisida nabati ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

- Pembuatan Ekstrak Daun Sirsak (*A. Muricata*)

Untuk memperoleh hasil pestisida sebanyak satu tangka 14 L maka dapat menggunakan 30 lembar daun sirsak. Dipilih daun yang tidak terlalu tua atau muda lalu ditumbuk sampai halus. Kemudian dimasukkan ke dalam botol aqua bekas. Lanjut ditambahkan satu tetes sabun sunlight atau sabun colek kedalam botol tersebut. Setelah semua bahan tadi masuk kedalam botol lalu ditambahkan air sampai memenuhi botol tersebut. Selanjutnya, tutup botol tersebut dan didiamkan selama 12 jam. Larutan pestisida daun sirsak siap digunakan.

- Penyemprotan Ekstrak daun sirsak (*A. Muricata*)

Dikocok atau bolak balik larutan pestisida daun sirsak terlebih dahulu. Jika penyemprotan menggunakan tangki 14 L maka Larutan pestisida daun sirsak sebanyak 1 botol aqua bekas tersebut bisa digunakan semua. Tetapi jika menyemprot menggunakan tangka 2 L cukup menggunakan Larutan pestisida daun sirsak satu gelas saja. Setelah kita masukkan tengki lalu kita tambahi air biasa. Penyemrpotan dilakukan pada sore hari sekitar pukul 17.00 sebelum matahari terbenam. Dimana saat itu merupakan waktu hama trip muncul berkeliaran. Penyemprotan dilakukan tidak hanya dibagian atas daun tapi bagian bawah juga.

2. Pembuatan *Hand Sanitizer* Alami

Pembuatan *Hand sanitizer* alami ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini yaitu meliputi pemilihan daun sirih. Daun sirih yang digunakan yaitu daun yang tidak muda juga tidak terlalu tua. Kemudian dilanjut dengan pencucian daun sirih yang telah dipetik. Setelah itu, daun sirih dikeringkan dengan cara diangin-anginkan. Langkah terakhir pada tahap ini yaitu perajangan, perajangan dilakukan dengan cara dipotong kecil-kecil. Tujuannya agar permukaan daun sirih menjadi lebih luas, sehingga dalam proses ekstraksi lebih optimal.

- Tahap Ekstraksi

Tahap ekstraksi ini merupakan tahapan inti dalam pembuatan *hand sanitizer*. Untuk mendapatkan ekstrak daun sirih maka, daun sirih yang telah dipotong kecil-kecil direndam menggunakan air panas dan dilanjutkan dengan pengukusan selama 30 menit. Pengukusan dilakukan dengan suhu yang rendah, hal tersebut dilakukan untuk mencegah kerusakan senyawa bioaktif yang terdapat di dalam daun sirih. Kemudian hasil kukusan didinginkan dan disaring. Setelah dingin, ekstrak daun sirih ditambahkan jeruk nipis sebagai antioksidan. Langkah terakhir yaitu dimasukkan ke dalam botol *spray*. Dan *hand sanitizer* siap untuk digunakan.

3. Pembuatan Bahan Bakar Minyak Ramah Lingkungan

Sistem kerja yang digunakan adalah pirolisis, sampah plastik dipanaskan dengan suhu diatas 300 °C sehingga menjadi uap dan didinginkan oleh fluida cair untuk mendapatkan hasil minyaknya. Pirolisis berasal dari dua kata yaitu *pyro* yang berarti panas dan *lysis* yang berarti penguraian atau degradasi, sehingga pirolisis bermakna penguraian biomassa karena panas pada suhu lebih dari 150 °C. (Kamaruddin et al, 1999). Proses pembuatan pirolisis sampah plastik menjadi BBM yaitu sebagai berikut :

- sampah plastik dibentuk kebagian-bagian kecil, kemudian dimasukkan kedalam tabung penyulingan kemudian tutup rapat. Letakkan tabung penyulingan di tungku pembakaran.
- sampah plastik dimasukkan kedalam tabung penyulingan kemudian tutup rapat. Letakkan tabung penyulingan di tungku pembakaran.
- Tabung dipanaskan dalam suhu 250°C - 400°C. Kemudian menyalurkan uap menggunakan pipa yang sudah dimodifikasi sehingga tahan suhu tinggi atau

panas. Dimana pipa melewati timba yang berisi air (sebagai pengganti kondesor)

- Tetes demi tetes embun ditampung dalam botol.
- Setelah mendapatkan minyak dan untuk membuktikan hasilnya, minyak yang berada didalam botol dibakar, jika bereaksi maka percobaan dianggap berhasil.

4. Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan sosialisasi ini melibatkan partisipasi dari warga desa Tiru Lor. Sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, kami melakukan observasi lapangan. Observasi lapangan dilakukan untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk dilaksanakannya kegiatan sosialisasi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan perizinan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang signifikan kepada masyarakat terutama masyarakat Desa Tiru Lor. Kegiatan sosialisasi terdiri dari 3 materi, yaitu tentang pengolahan daun sirsak sebagai pestisida nabati, pembuatan *hand sanitizer* alami yang berbahan dasar daun sirih, dan yang terakhir pengolahan limbah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak.

Partisipasi terdiri dari para pemuda KARANG TARUNA desa Tiru Lor, Ibu PKK desa Tiru Lor, dan beberapa warga desa Tiru Lor. Pengumpulan partisipan dengan cara membagikan pamflet sosialisasi melalui media *WhatsApp Group* warga desa Tiru Lor. Selain itu, juga dilakukan dengan cara mengundang secara langsung dengan bantuan perangkat desa Tiru Lor. Pada kondisi pandemi seperti ini, partisipan yang hadir dibatasi maksimal hanya 20 orang. Hal tersebut dilakukan sebagai usaha dalam memutus rantai penyebaran COVID-19. Sehingga kegiatan tetap berjalan lancar dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Tiru Lor

Desa Tiru Lor termasuk desa yang cukup strategis, letaknya yang tak jauh dari pusat perbelanjaan dan juga terletak antara kota Pare dan kota Kediri. Letaknya yang cukup strategis membuat desa tersebut dapat dijangkau oleh transportasi umum dan juga ojek online. Hal ini termasuk kemudahan tersendiri bagi masyarakat ketika

bepergian ke luar kota. Akses keluar masuk desa Tiru Lor cukup mudah untuk dilalui sehingga berbagai kendaraan dapat melalui jalan desa tersebut dengan baik.

Desa Tiru Lor merupakan desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Terlihat dari geografi tanahnya yang lebih luas lahan persawahannya dari pada lahan untuk rumahnya, ditambah lagi dengan aktifnya masyarakat desa Tiru Lor dalam bertani setiap pagi hingga siang hari. Berbagai macam tanaman dapat ditanam dan tumbuh dengan subur di daerah ini karena tanahnya yang subur. Tanaman yang ditanam di persawahan diantaranya, jagung, padi, tebu, cabai, terong, kacang dan lain sebagainya.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Tiru Lor (Sumber: Google Maps)

Kandungan pada Bahan-bahan yang Digunakan dalam Pemanfaatan Lingkungan

Kandungan yang terdapat dalam pembuatan pestisida nabati yaitu pada daun sirsak sangat banyak. Daun sirsak mengandung senyawa *acetoginin*, antara lain *asimisin*, *bulatacin* dan *squamosin*. Pada konsentrasi tinggi, senyawa *acetoginin* memiliki keistimewaan sebagai anti feedent. Dalam hal ini, serangga hama tidak lagi bergairah untuk melahap bagian tanaman yang disukainya. Sedangkan pada konsentrasi rendah, bersifat racun perut yang bisa mengakibatkan serangga hama menemui ajalnya (Septerina, 2002).

Beberapa spesies tanaman famili Annonaceae ternyata cukup berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai insektisida nabati. Annonaceae umum dijumpai di Indonesia. Ekstrak biji tanaman srikaya (*Annona squamosa*) dan nona seberang (*A. glabra*) mempunyai kandungan aktivitas insektisida yang tinggi terhadap *Crocidolomia binotalis*. Sementara itu ekstrak biji tanaman *A. reticulata*, *A. montana*, *A. deliciosa* dan *Polyalthia littoralis* efektif terhadap serangga gudang *Callosobruchus chinensis* (Syahputra 2001).

Salah satu tanaman yang memiliki senyawa untuk digunakan sebagai insektisida nabati yaitu daun sirih. Menurut Mulyaman, dkk (2000), daun sirih mengandung senyawa acetogenin antara lain acimicin, bulatacin dan squamocin. Pada konsentrasi tinggi senyawa acetogenin memiliki keistimewaan sebagai antifeedant. Dalam hal ini serangga hama tidak lagi memakan bagian tanaman yang disukainya. Sedangkan pada konsentrasi rendah, bersifat racun perut yang mengakibatkan serangga hama menyebabkan kematian.

Daun sirih merupakan salah satu tumbuhan yang sering digunakan untuk pengobatan. Tanaman sirih merupakan famili Peperaceae, dimana tumbuh merambat dan menjalar. Kandungan kimia yang terdapat dalam daun sirih yaitu saponin, flavonoid, polifenol, dan minyak atsiri. Senyawa saponin dapat bekerja sebagai antimikroba, sedangkan flavonoid mempunyai sistem kerja mendenaturasi protein sel bakteri dan merusak membran sel tanpa dapat diperbaiki kembali (Novita dan Wulan, 2016). Minyak atsiri berfungsi sebagai anti bakteri. Selain itu, minyak atsiri berperan dalam proses pembentukan membran atau dinding sel yaitu dengan cara mengganggu proses pembentukannya sehingga hasil membran sel tidak sempurna (Agus dkk, 2020).

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) merupakan salah satu buah yang mempunyai rasa pahit dan asam. Di dalam jeruk nipis terdapat kandungan kimia yaitu asam sitrat, asam amino, glikosida, vitamin B1, dan vitamin C. Selain itu, jeruk nipis juga berperan sebagai anti oksidan. Jeruk nipis mengandung senyawa asam askorbat, dimana berperan untuk mencegah oksidasi pada senyawa bioaktif daun sirih dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme (Novita dan Wulan, 2016).

Plastik termasuk material yang terbuat dari nafta yang merupakan produk turunan minyak bumi yang dihasilkan melalui proses penyulingan. Karakteristik plastik memiliki ikatan yang sangat kuat dengan bahan kimia sehingga banyak material yang dipakai oleh masyarakat berasal dari plastik. Karena plastik merupakan

material yang tidak bisa terdekomposisi secara alami (*non biodegradable*) sehingga setelah digunakan, material yang berbahan baku plastik akan menjadi sampah yang sulit diuraikan oleh mikroba tanah dan akan mencemari lingkungan.

Berdasarkan munculnya, sampah plastik dibedakan menjadi 2 yaitu sampah plastik industri dan sampah plastik rumah tangga. Sampah plastik industri berasal dari industri pembuatan plastik maupun industri yang bergerak di bidang pemrosesan. Sedangkan sampah plastik rumah tangga dihasilkan berdasarkan aktivitas manusia sehari-hari misalnya plastik kemasan, plastik tempat makanan atau minuman (Syamsiro dkk, 2013).

Berdasarkan sifatnya, plastik dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu *thermoplastic* dan *thermosetting*. *Thermoplastic* adalah bahan plastik yang bila digunakan untuk membuat material tertentu dapat didaur ulang dan dibuat menjadi bentuk material yang lain melalui proses pemanasan. Sedangkan *Thermosetting* adalah plastik yang jika telah dibuat dalam material tertentu, tidak dapat dicairkan untuk didaur ulang atau dibuat produk lain. (Surono, 2013).

Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Daun sirsak

Menurut Syahputra (2001), Insektisida alami memiliki kelebihan tertentu yang tidak dimiliki oleh insektisida sintetik. Di alam, insektisida alami memiliki sifat yang tidak stabil sehingga mungkin dapat didegradasi secara alami. Selain dampak negatif yang ditimbulkan pestisida sintetik seperti resistensi, resurgensi dan terbunuhnya jasad bukan sasaran, dewasa ini harga pestisida sintetik relatif mahal dan terkadang sulit untuk memperolehnya. Di sisi lain ketergantungan petani akan penggunaan insektisida cukup tinggi. Alternatif yang bisa dilakukan di antara memanfaatkan tumbuhan yang memiliki khasiat insektisida, khususnya tumbuhan yang mudah diperoleh dan dapat diramu petani sebagai sediaan insektisida.

Pestisida nabati merupakan suatu bahan yang digunakan untuk mencegah hama penyakit yang berpotensi merusak tanaman dan mengganggu hasil pertanian yang berasal dari tumbuhan. Pada umumnya, petani melakukan pengendalian dengan menggunakan pestisida sintetik (kimia) dengan asumsi bahwa pestisida sintetik lebih efektif untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman. Padahal jika dikaji lebih dalam penggunaan pestisida kimia mempunyai dampak negatif bagi kehidupan baik tanaman, hewan, maupun manusia. Hal ini karena pestisida sintetik (kimia) dapat

menimbulkan dampak residu dan mengakibatkan terjadinya pencemaran pada tanah, air dan udara.

Mengacu pada hal tersebut maka salah satu solusi yang ditempuh adalah dengan penggunaan pestisida nabati yang sifatnya ramah terhadap lingkungan. Selain itu penggunaan pestisida nabati dinilai sangat ekonomis karena bahan yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati mudah diperoleh dan biaya yang dibutuhkan relatif murah, sehingga petani dapat menekan biaya produksi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka usaha yang dilakukan untuk pengendalian terhadap organisme pengganggu tanaman pada tanaman cabai, yaitu dengan penyemprotan menggunakan ekstrak daun sirsak. Karena daun sirsak mengandung senyawa *acetogin*, antara lain *asimisin*, *bulatacin* dan *squamosin* yang pada konsentrasi tinggi senyawa acetogenin mempunyai keistimewaan sebagai antifeedent sehingga hama tidak lagi bergairah untuk melahap bagian tanaman yang disukainya. Sedangkan pada konsentrasi rendah, bersifat racun perut yang bisa mengakibatkan serangga hama menemui ajalnya.

Penerapan dalam pengolahan pestisida nabati ini cocok untuk diterapkan di Desa Tiru Lor. Di Desa Tiru Lor terdapat banyak pohon sirsak dan juga mayoritas mata pencaharian warga Desa Tiru Lor yaitu sebagai petani. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sebuah wawasan inovasi dalam pembuatan pestisida dengan harga yang lebih terjangkau serta cara pengolahan yang mudah. Selain itu, pengolahan pestisida ini menjadi salah satu upaya dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Apabila pohon sirsak yang biasanya hanya buahnya saja yang dimanfaatkan, kini daunnya pun dapat bermanfaat. Sehingga pemanfaatan daun sirsak sebagai bahan dasar pembuatan pestisida nabati mempunyai potensi besar untuk diterapkan di Desa Tiru Lor.



Gambar 2. Proses Pembuatan Pestisida Nabati (Sumber: Dokumen Pribadi)

Daun Sirih

Sejak adanya wabah COVID-19 masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan serta selalu menjaga kesehatan. Aktivitas masyarakat sebagian masih tetap berjalan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat sebagai upaya dalam memutus rantai penyebaran COVID-19 yaitu dengan setiap bepergian membawa antiseptik. Antiseptik yang biasa digunakan masyarakat yaitu *hand sanitizer*. *Hand sanitizer* merupakan sebuah cairan antiseptik yang digunakan pada tangan, biasanya dapat berupa cairan atau gel. Kebanyakan *hand sanitizer* yang digunakan oleh masyarakat terbuat dari bahan-bahan kimia. Diketahui bahwa tidak semua masyarakat cocok terhadap bahan-bahan kimia, terkadang adanya yang alergi tidak sesuai dengan beberapa kulit masyarakat terutama yang mempunyai kulit sensitif. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan *hand sanitizer* maka kami berinovasi untuk membuat *hand sanitizer* berbahan dasar alami yang aman. Bahan dasar yang digunakan yaitu daun sirih, dimana daun sirih banyak ditemukan di lingkungan sekitar yang tumbuh menjalar. Kebanyakan masyarakat memanfaatkan daun sirih sebagai bahan obat-obatan, padahal selain itu daun sirih mempunyai kandungan yang masih banyak salah satunya sebagai antiseptik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ekstrak daun sirih menunjukkan hasil bahwa efektif dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme.

Daun sirih mempunyai sifat mudah teroksidasi dan mempunyai bau ciri khas, sehingga dalam pembuatan *hand sanitizer* diperlukan sebuah bahan yang dapat mencegah terjadinya oksidasi. Pembuatan *hand sanitizer* alami ini ditambahkan dengan jeruk nipis yang berperan sebagai antioksidan. Jeruk nipis mengandung asam askorbat yang berfungsi sebagai antioksidan. Ekstrak jeruk nipis akan menghambat oksidasi

pada senyawa bioaktif yang terdapat pada daun sirih. Sehingga akan diperoleh cairan *hand sanitizer* yang bening, serta aroma daun sirih berkurang.

Daun sirih banyak ditemukan di Desa Tiru Lor, sehingga hal tersebut menjadi salah satu alasan kami untuk membuat sebuah produk inovasi dari daun sirih. Selain untuk memanfaatkan hasil sumber daya alam, hal tersebut juga dapat menambah salah satu usaha UMKM di Desa Tiru Lor. Sehingga perekonomian masyarakat berkembang, serta dapat menambah wawasan masyarakat Desa Tiru Lor mengenai pengolahan daun sirih menjadi sebuah produk *hand sanitizer* alami. Dalam pembuatan *hand sanitizer* ini sangatlah mudah, dapat diterapkan oleh masyarakat umum. Adanya inovasi ini masyarakat Desa Tiru Lor dapat selalu menjaga kesehatan, sebagai upaya masyarakat Desa Tiru Lor untuk memutus rantai penularan COVID-19 serta sebagai wujud untuk menciptakan Desa yang aman, sehat, produktif. Penerapan inovasi dalam pembuatan *hand sanitizer* alami ini mempunyai potensi yang besar di Desa Tiru Lor, hal tersebut didukung dengan keadaan di Desa Tiru Lor yang telah dipaparkan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Hand Sanitizer Alami (Sumber: Dokumen Pribadi)

Sampah Plastik

Pirolisis merupakan proses *thermal cracking* yaitu proses perekahan atau pemecahan rantai polimer menjadi senyawa yang lebih sederhana melalui proses *thermal* (pemanasan/pembakaran) dengan tanpa maupun sedikit oksigen. Pirolisis juga memiliki dekomposisi kimia bahan organik melalui proses pemanasan tanpa atau sedikit oksigen atau reagen lainnya, di mana material mentah akan mengalami pemecahan struktur kimia menjadi fase gas.

Plastik yang mengalami proses pirolisis akan terdekomposisi menjadi material-material pada fase cair dalam bentuk minyak bakar, fase gas berupa campuran gas

yang dapat terkondensasi maupun tidak dapat terkondensasi dan fase padat berupa residu maupun tar (Hamidi dkk, 2013). Dibandingkan dengan bio-fuel seperti biodiesel maupun bioetanol, minyak hasil pirolisis plastik memiliki beberapa kelebihan. Minyak hasil pirolisis tidak mengandung air sehingga nilai kalorinya lebih besar. Selain itu, minyak hasil pirolisis tidak mengandung oksigen sehingga tidak menyebabkan korosi (Hidayah & Syafrudin, 2018).

Teknik pirolisis adalah teknik yang dapat menghancurkan dan melelehkan sampah-sampah plastik hingga menjadi sejenis minyak, dengan cara memanaskan mesin tersebut pada suhu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suhu yang dihasilkan maka akan semakin cepat proses penyulingan limbah tersebut. Dalam rangkaian proses pengolahan limbah dari sampah plastik hingga menjadi minyak dimulai dari pengumpulan sampah yang sudah dipilih seperti sampah plastik. kemudian dilanjutkan proses memasukkan sampah plastik kedalam mesin pencacah (pirolisis) yaitu dengan cara memanaskan yang menggunakan mesin pencacah dengan suhu yang tidak ditentukan.

Secara teoretis, yang membedakan jenis minyak yaitu temperatur atau suhu dan jarak pada pipa aliran minyak yang dihasilkan pada mesin pirolisis adalah solar merupakan hasil dari pemanasan antara 250°-340°C dengan pipa berada paling dekat dengan mesin pirolisis, minyak tanah merupakan bahan bakar kompor minyak yang dihasilkan oleh pemanasan mesin pirolisis dengan suhu antara 170-250°C dengan pipa aliran minyak yang berada di tengah atau diantara pipa solar dan bensin, bensin dihasilkan dari proses pemanasan pada suhu antara 35-75°C, dimana pipa aliran minyak bensin berada paling jauh dari mesin atau berada paling depan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sampah yang sukar terurai dapat diolah kembali dengan ide-ide yang menarik. Berbagai macam inovasi yang telah ditemukan sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan. Salah satunya yaitu pemanfaatan sampah plastik, dimana banyak masyarakat yang memandang bahwa sampah plastik hanya membawa kerugian. Namun, berkat tangan-tangan kreatif penurus bangsa sampah plastik yang dianggap remeh, kini membawa manfaat bagi masyarakat. Pemanfaatan tersebut tentu dengan tata cara pengolahan yang benar dan telah diuji cobakan. Sehingga sampah plastik yang menjadi musuh bagi masyarakat dapat diolah menjadi sebuah bahan bakar minyak. Keunggulan dari pemanfaatan bahan bakar minyak sampah plastik yaitu proses

pembuatan yang mudah dapat dipraktekkan semua masyarakat serta bahan-bahan yang diperlukan murah dan mudah didapatkan.

Penerapan di Desa Tiru Lor sangat mempunyai potensi besar, karena terdapat banyak limbah sampah plastik baik di selokan, sungai-sungai kecil. Ketika musim penghujan limbah-limbah tersebut dapat menghambat jalannya aliran air, sehingga dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir. Selain itu, kebiasaan masyarakat di sana sering membakar sampah plastik yang menumpuk atau menguburnya. Padahal walau dengan cara dikubur, sampah plastik tetap tidak dapat terurai. Sehingga salah satu tujuan kami melakukan inovasi tersebut untuk menambah wawasan masyarakat Desa Tiru Lor dalam hal pengolahan limbah sampah plastik serta untuk meminimalisir adanya limbah sampah plastik yang menumpuk. Sesuai dengan keadaan di Desa Tiru Lor penerapan dari pengolahan limbah sampah plastik menjadi bahan bakar minyak sangat berpotensi besar.



Gambar 4. Proses Pengolahan Limbah Plastik (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 5. Uji Coba Hasil Percobaan (Sumber: Dokumen Pribadi)

PENUTUP

Kegiatan sosialisasi ini telah berhasil dilaksanakan, kegiatan pemanfaatan lingkungan disekitar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan inovasi baru. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan seperti, daun sirsak, daun sirih,dll. Daun sirsak mempunyai kandungan yang bermacam-macam, salah satu inovasi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara membuat pestisida nabati. Daun sirih selain menjadi bahan utama dalam obat-obatan, juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar dalam pembuatan *hand sanitizer* alami. Selain itu, dapat juga limbah-limbah masyarakat yang dapat dioleh kembali menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, seperti limbah sampah plastik yang dapat diolah kembali menjadi bahan bakar minyak yang ekonomis. Beberapa inovasi pengolahan lingkungan sekitar tersebut berpotensi besar dalam memberdayakan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Tiru Lor yang menjadi lokasi kami dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) sebagai upaya pengabdian terhadap masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat serta dapat diterapkan di lingkungan sekitar. Karena keterbatasan waktu, alat serta tempat, harapan untuk kedepannya semoga penelitian ini dapat dikembangkan serta ditemukannya inovasi-inovasi yang lebih bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carolia, N., dan Noventi, W. (2016). Potensi Ekstrak Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) sebagai Alternatif Terapi *Acne vulgaris*. *Majority*. 5(1). 140-145.
- Das, S., Pandey, S. (2007). *Pyrolysis and Catalytic Cracking of Municipal Plastic Waste for Recovery of Gasoline Range Hydrocarbons*.Theses. National Institute of Technology Rourkela.
- Fathoni, D. S., Fadhillah, I., dan Kaavessina, M., (2019). Efektivitas Ekstrak Daun Sirih Sebagai Bahan Aktif Antibakteri Dalam Gel Hand Sanitizer Non-Alkohol. *Equilibrium*. 3(1).

- Hamidi, N., Tebyanian, F., Massoudi, R., Whitesides, L. (2013). Pyrolysis of Household Plastic Wastes. *British Journal of Applied Science & Technology*, 3(3), 417- 439
- Hidayah, N, Syafrudin. (2018). A Review on Landfill Management in the Utilization of Plastic Waste as an Alternative Fuel. *Proceeding The 2nd International Conference on Energy, Environmental and Information System (ICENIS 2017)*. Semarang: Universitas Diponegoro 15-16 Agustus 2017.
- Kamaruddin A, Abdul KI, Nirwan S, Endah A, Armansyah HT, Yamin M, Edy H, Purwanto YA, Dyah W, dan Leopold ON, 1999. *Energi dan Listrik Pertanian*. Ropiudin dan Aep SU Editor. Fakultas Teknologi Pertanian, IPB Bogor.
- Lamote, H., Arham, Z., & Ismaun. (2020). Sosialisasi Pembuatan Dan Manfaat *Hand Sanitizer* Daun Sirih Untuk Aplikasi Pencegahan Penularan Covid-19. *Kendari: Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 1(2).
- Miftah, A., Munasikhah, S., Abadiyah, P. S., & Lestari, L., (2020). Pemanfaatan Daun Sirih Dan Jeruk Nipis Sebagai Bahan Hand Sanitizer Alami.
- Mulyaman, S., Cahyaniati, dan mustofa, T. 2000. *Pengenalan Pestisida Nabati Tanaman Holtikultura*. Direktorat Jenderal Produksi Holtikultura Dan Aneka Tanaman. Institut Pertanian Bogor.
- Septerina, N. J. (2002). Pengaruh ekstrak daun sirsak sebagai insektisida Rasional terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Paprika varietas Bell Boy. Dept. of Agronomy. Bandung.
- Syahputra, E. 2001. *Hutan Kalbar Sumber Pestisida Botani: Dulu Kini Dan Kelak*, [http://tumouto. Net/3 semi. 12 edy saputra. Htm](http://tumouto.Net/3%20semi.12%20edy%20saputra.Htm). Diakses tanggal 6 september 2021.
- Syamsiro, M., Saptoadi, H., Norsujianto, T., Noviasri, P., Cheng, S., Alimuddin, Z., Yoshikawaa, K. (2013). Fuel Oil Production from Municipal Plastic Wastes in Sequential Pyrolysis and Catalytic Reforming Reactors. *Energy Procedia*, 47, 180 – 188 Thorat, P.V. Warulkara, S & Sath.
- Wabula, L. R., Lihi, M., & Sely, M. D. (2021). Sosialisasi Manfaat dan Pembuatan Hand Sanitizer Daun Sirih Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*. 1(5). 189-194.

PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA DUSUN BLANTEN DALAM PROGRAM SOSIALISASI LITERASI DIGITAL

Abdul Ghoni¹, Ulul Izmi Iftirosiana², Andi Saputra³, Khaira Nadila⁴, Nur
Azizah⁵, Luci Intan Sari⁶, Nurul Aulia⁷, Adelia Mamira⁸, Ikrima Fadhilah⁹,
Rizky Surya Saputra¹⁰, Irsyad Fauzan¹¹, Ari Fakhruddin Akhyar¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: ¹ghoniahlidin@gmail.com

Abstract - Problems related to the use of online games have received a lot of attention from the wider community. Online games are games that can be played by many people at the same time over the internet. The results showed that adolescents are the most common age group who experience problems with the use of technology, such as the internet, smartphones and online games. As technology develops, awareness of the digital world is very necessary. The greatest potential that young people must have in today's digital era is the ability to use technology, so the main target of the graphic design training work program that is held is centered on the youth of Karang Taruna Dusun Blanten. It is hoped that with this training, Karang Taruna youth can use smartphones wisely or even produce works that are beneficial to the community.

Keyword: digital literacy, graphic design training, online game addiction, youth

Abstrak - Permasalahan yang terkait dengan penggunaan game online telah mendapat banyak perhatian dari masyarakat luas. Game online adalah permainan yang dapat dimainkan oleh banyak orang pada waktu bersamaan melalui jaringan internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja merupakan kelompok usia terbanyak yang mengalami permasalahan dengan penggunaan teknologi, seperti internet, smartphone dan game online. Seiring berkembangnya teknologi, kesadaran akan dunia digital sangat diperlukan. Potensi terbesar yang harus dimiliki para pemuda di era digital sekarang ini adalah kecakapan memanfaatkan teknologi, maka sasaran utama dari program kerja pelatihan desain grafis yang diadakan berpusat kepada para pemuda Karang Taruna Dusun Blanten. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, para pemuda Karang Taruna dapat memanfaatkan smartphone dengan bijak atau bahkan dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

Kata kunci: literasi digital, pelatihan desain grafis, kecanduan game online, pemuda

PENDAHULUAN

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Nusantara, 2020). Di era globalisasi sekarang ini, teknologi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi berkembang pesat seiring berjalannya waktu dimana manusia dituntut untuk melekat teknologi. Banyak dijumpai para pemuda Dusun Blanten bermain game online di saat jam belajar, bukannya memanfaatkan canggihnya teknologi mereka justru terlena dengan game tersebut. Berdasarkan hadis dari Nabi Muhammad SAW, Rasulullah bersabda:

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Yang artinya: "Dua nikmat yang banyak manusia tertipu di dalam keduanya, yaitu nikmat sehat dan waktu luang." (HR. Bukhari, Tirmidzi dan Ibnu Majah).

Abdul Fattah bin Muhammad dalam *Qimatu'z Zaman 'Indal 'Ulama* menjelaskan, kata "tertipu" dalam hadis ini bermakna merugi. Banyak manusia yang merugi karena nikmat sehat dan waktu luang. Ada orang yang sehat fisiknya, namun ia seakan tak punya waktu untuk persiapan akhirat karena terlalu sibuk dengan kehidupan dunia. Ada pula orang yang punya cukup waktu untuk mempersiapkan akhirat, namun fisiknya sedang tidak sehat. Padahal, apabila memiliki keduanya, manusia dapat memanfaatkan waktunya untuk beribadah dan beramal saleh.

Waktu sangatlah berharga. Begitu berharganya waktu, menyia-nyiakannya adalah bentuk puncak kerugian, bahkan lebih berbahaya dari kematian. Ibnul Qayyim Al-Jauziyah rahimahullah berkata,

يقطعكُ والموتُ، الآخرة والدارُ الله عن تقطعكُ الوقتُ إضاعةً لأن ؛ الموتُ من أشدَّ الوقتِ إضاعةً
وأهلها الدنيا عن

“Menyia-nyikan waktu lebih berbahaya dari kematian, karena menyia-nyikan waktu akan memutuskanmu dari Allah dan negeri akhirat, sedangkan kematian hanya memutuskan dirimu dari dunia dan penduduknya”. [Al-Fawaid hal 44]

Begitu juga terdapat kata-kata mutiara yang dinukilkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah rahimahullah sebagai berikut,

بِالْبَاطِلِ أَشْتَعْنُكَ وَإِلَّا بِالْحَقِّ أَشْعَلُنْهَا إِنَّ وَنَفْسُكَ

Yang artinya: “Jika dirimu tidak disibukkan dengan hal-hal yang baik, pasti akan disibukkan dengan hal-hal yang batil”. (Al Jawabul Kaafi hal 156)

Ini adalah kaidah dalam kehidupan. Apabila waktu tidak diisi dengan kegiatan positif, maka pasti akan diisi oleh kegiatan negatif. Paling minimal diisi dengan hal yang sia-sia dan tidak bermanfaat. Membuat program, rencana serta target hidup ke depan agar hari-hari selalu terisi oleh hal-hal dan kegiatan yang positif. Hendaknya diperhatikan dan diatur dengan baik, waktu dan umur yang telah Allah berikan kepada kita. Mayoritas manusia banyak lalai dan menyia-nyiakan waktu.

Oleh karena itu sosialisasi literasi digital dirasa cocok dan sangat dibutuhkan untuk para pemuda Dusun Blanten dalam mengurangi kecanduan bermain game online serta dapat memanfaatkan teknologi dengan cara mengikuti pelatihan editing foto dan video yang diadakan oleh kelompok KKN 109 UIN Sunan Kalijaga 2021. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut kecanduan bermain game online pemuda Dusun Blanten dapat terminimalisir serta dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak bahkan menghasilkan sebuah karya yang berdampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Latifah dkk. Tahun 2020 dengan judul “Sosialisasi Cegah Covid-19, Teknologi dan Literasi Digital di Tengah Pandemi Desa Mekarjaya” yang diterbitkan Jurnal PkM MIFTEK. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Nusantara, 2020). Wabah Covid-19 yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, untuk mengantisipasi penularan Covid-19 pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap dirumah, bekerja, beribadah dan belajar dari rumah. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai permasalahan, banyak sekali pelajar yang tidak mengetahui mengenai perangkat atau perantara pembelajaran

daring, banyak juga yang tidak bisa memanfaatkan smartphone dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu, tahap masukan, kegiatan, luaran, sosialisasi literasi digital, dan pendataan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa literasi digital menjadi pengaruh yang baik serta pengetahuan tambahan bagi masyarakat dan pelajar/anak-anak Desa Mekarjaya. Masyarakat juga tidak sepenuhnya mengetahui tentang literasi digital, khususnya teknologi atau aplikasi belajar yang dipakai khususnya di tengah pandemi covid-19. Kepada para orang tua agar lebih mengarahkan penggunaan digital pada anak-anak untuk kepentingan yang edukatif sehingga proses belajar dari rumah terlaksana dengan baik. Disarankan juga untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, meskipun di Desa Mekarjaya tidak ada yang terpapar covid-19. Karena dengan itu bisa menurunkan potensi penyebaran covid-19 di Desa Mekarjaya.

Menurut penelitian Roslinda Veronika Br Ginting, dkk., tahun 2021 mengenai “Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi” yang diterbitkan oleh Jurnal Pasopati. Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (1997), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer. Menurut Mochtar Riady (Chairman Lippo Group, 2016), menyatakan bahwa semua masyarakat Indonesia sudah menggunakan HP. Dengan peredaran HP dan penggunaan internet yang begitu besar, seharusnya masyarakat Indonesia sudah dapat dikatakan berdaya dalam penggunaan teknologi, karena masyarakat Indonesia boleh dibilang melek (*literate/literasi*) terhadap berbagai hal seperti: melek huruf, melek informasi, melek media sehingga dapat disebut bahwa masyarakat Indonesia sudah multi literasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yaitu suatu studi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti e-book dan jurnal, dsb dan mengumpulkan berbagai literatur ilmiah terkait dengan kajian penulis ini dari berbagai sumber dan mengkaji serta merangkumnya untuk kemudian ditulis dalam artikel ini sebagai sebuah karya ilmiah baru. Hasil dari penelitian ini berupa program gerakan literasi yang berdampak positif bagi masyarakat maupun lingkungan sekolah di MA Darul Ulum Karangpandan. Program literasi digital mampu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya gerakan literasi sekolah. Prinsip pengembangan literasi digital menurut

Mayes dan Fowler (2006) bersifat berjenjang. Terdapat tiga tingkatan pada literasi digital. Pertama, kompetensi digital yang meliputi keterampilan, konsep, pendekatan, dan perilaku. Kedua, penggunaan digital yang merujuk pada pengaplikasian kompetensi digital yang berhubungan dengan konteks tertentu. Ketiga, transformasi digital yang membutuhkan kreativitas dan inovasi pada dunia digital. Adapun pengimplementasian literasi digital dalam memberdayakan masyarakat adalah yang pertama literasi Digital di Sekolah. Gerakan literasi digital di sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Yang kedua, literasi digital di keluarga. Perkembangan literasi digital dalam keluarga dapat dimulai dan diterapkan dari orang terdekat atau keluarga terdekat, seperti orang tua yang harus menjadi contoh teladan yang baik dalam menggunakan media digital. Membangun interaksi antara orang tua dan anak dalam pemanfaatan media digital dapat berupa diskusi, saling menceritakan pemanfaatan media digital yang positif. Literasi digital di masyarakat merupakan pemanfaatan teknologi dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi dengan mengedukasi masyarakat menggunakan bantuan teknologi dalam jaringan agar masyarakat bisa bersikap bijak dalam pemanfaatan teknologi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Adapun literasi yang dapat dikembangkan di masyarakat yaitu literasi digital sekolah dimana literasi ini sekolah harus mampu menyediakan fasilitas komputer dan akses internet, selanjutnya adalah literasi digital keluarga dimana literasi ini dimulai dari orang tua karena orang tua harus menjadi teladan menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, dan yang terakhir literasi digital di masyarakat dimana masyarakat dapat memanfaatkan alat-alat komunikasi dan teknologi yang sangat pesat saat ini agar mampu membuat ide baru yang kreatif dan inovatif.

Sedangkan menurut penelitian Detta Rahmawan, dkk., tahun 2019 yang berjudul “Pelatihan Pengembangan Konten Positif Di Media Digital Bagi Kalangan Pelajar SMU di Kecamatan Jatinangor” yang diterbitkan oleh Jurnal Unpad. Khalayak yang melek media secara sederhana adalah khalayak yang mampu mengakses, menyeleksi, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan media, serta memahami berbagai dampak dari penggunaan media tersebut (Potter, 1998; Silverblatt, 1995). Literasi media juga berkaitan dengan konsep kesadaran kritis, pilihan kritis dan aksi sosial. Kesadaran kritis (*critical awareness*) berkenaan dengan bagaimana seseorang

menjadi memiliki pengetahuan tentang media (produksi, konsumsi, dan distribusi atau ekonomi politik media) sedangkan diskusi adalah kunci dalam menginterpretasi pesan media di mana proses memaknai ini penting dalam mengembangkan perspektif kritis. Pilihan kritis (critical choice) mengacu pada pilihan-pilihan personal khalayak terkait program acara di media atau pilihan akses informasi. Terakhir, aksi sosial (social action), yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan berdasarkan pengetahuan tentang literasi media” (Silverblatt, 1995, hal. 303–305 dalam Poerwaningtias et al., 2013, hal. 29). penelitian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode pendekatan yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memberi wawasan kepada peserta tentang literasi media. Metode ini bersifat interaktif sehingga peserta difasilitasi juga untuk dapat mengemukakan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan literasi media. Metode diskusi interaktif yaitu metode ini digunakan untuk menghimpun pengalaman, pendapat atau keingintahuan peserta terkait dengan konten positif di media digital. Melalui proses ini maka peserta difasilitasi untuk mengemukakan pendapat atau sikap terhadap media dan penggunaannya. Tahapan awal kegiatan Tahapan awal dari kegiatan ini adalah menyiapkan berbagai materi terkait konten positif untuk kemudian disampaikan pada kegiatan pengabdian. Melalui survei awal ini dapat terjalin kontak awal dengan para guru untuk menggali berbagai data dan kebutuhan terkait program pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan yang telah dilaksanakan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Perubahan yang terjadi pada siswa SMA yang telah mendapatkan pelatihan adalah terutama pada pengetahuan mereka tentang konsep-konsep literasi digital sebagai salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan di era digital ini, dan juga pemahaman untuk lebih banyak mencari konten-konten positif seperti terkait dengan pendidikan, sains, dan berbagai konten yang bermanfaat. Selain itu juga diberikan pengetahuan tentang berbagai cara praktis dalam pembuatan konten di media digital. Pelajar tingkat menengah dan tingkat atas sudah terbiasa dengan penggunaan internet di gadget yang mereka miliki, dengan adanya smartphone para pelajar dapat menggunakan gadget di mana saja, termasuk di sekolah.

Dengan adanya pelatihan desain grafis para pemuda karang taruna dapat mengurangi kecanduan bermain game dan mengganti kebiasaan yang tidak bermanfaat menjadi hal yang yang berguna. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana

pelatihan desain grafis dapat mengurangi kecanduan bermain game pemuda Karang Taruna Dusun Blanten. Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi kebiasaan menyia-nyiakan waktu pemuda Karang Taruna Dusun Blanten dalam bermain game dan menggantinya dengan hal yang bermanfaat seperti mendesain iklan produk yang mereka jual dengan menarik, karena sebagian besar pemuda karang taruna bekerja di bidang digital. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, para pemuda Karang Taruna dapat memanfaatkan smartphone dengan bijak atau bahkan dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Wina Sanjaya, 2013:59). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berupa literasi digital dilaksanakan menggunakan metode pelatihan sosialisasi secara langsung di Mushola Dusun Blanten. Dalam memberikan seminar literasi digital terdapat tahap-tahap dalam pelaksanaannya, yaitu tahap perencanaan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut tahap-tahapnya:

a. Tahap Perencanaan

Seiring berkembangnya teknologi, kesadaran akan dunia digital sangat diperlukan. Maka dari itu kami merencanakan untuk mengadakan pelatihan desain grafis bagi masyarakat dusun Blanten. Kami menyadari bahwa yang paling potensial untuk memanfaatkan era digital adalah para pemuda, maka kami menjadikan para pemuda Karang Taruna Bina Warga Dusun Blanten sebagai sasaran utama dari program kerja ini.

Pada tahap perencanaan, penanggung jawab terlebih dahulu berbincang dengan perwakilan Karang Taruna untuk menanyakan apa yang dibutuhkan mereka. Kesimpulan dari perbincangan tersebut adalah para pemuda memiliki keinginan untuk menguasai *editing skill*. Kemudian barulah kami merencanakan pelaksanaan program kerja ini dengan menentukan tanggal pelaksanaan, mencari narasumber, menyiapkan peralatan yang diperlukan dan membentuk panitia kecil yang terdiri dari sie konsumsi, sie perlengkapan, sie publikasi dan pembawa acara.

b. Tahap Sosialisasi

Setelah program kerja direncanakan dengan baik, barulah tahap sosialisasi dapat dilakukan. Tahap sosialisasi kami lakukan dengan menjelaskan program kerja yang akan diadakan adalah pelatihan desain grafis berupa pelatihan editing poster dan video pada agenda rapat Karang Taruna. Selain itu, kami juga mengumumkan acara pelatihan tersebut di grup whatsapp warga agar warga selain para pemuda juga bisa mengikuti pelatihan tersebut.

c. Tahap Pelaksanaan

Program kerja ini terdiri dari dua sesi. Sesi pertama adalah pelatihan editing poster yang diadakan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 di Majelis Ta'lim Alquran dusun Blanten pukul 14.30-17.00 WIB. Sementara sesi kedua adalah pelatihan editing video yang diadakan pada hari Minggu, 22 Agustus 2021 pukul 20.00-22.00 WIB di tempat yang sama. Program kerja ini memang diperuntukkan bagi para pemuda, namun antusiasme warga terhadap program ini sangat besar sehingga peserta yang hadir pada pelatihan ini tidak hanya terdiri dari para pemuda saja tetapi juga dihadiri oleh anak-anak dan orang dewasa. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 29 orang.

d. Tahap Evaluasi

Program kerja ini dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama semua pihak. Para peserta dapat memahami materi pelatihan dengan baik dibuktikan dengan poster dan video hasil *grading* warna yang dibuat para peserta. Pada tahapan ini, kami menyarankan kepada para pemuda Karang Taruna untuk mulai memperindah *feed* instagram dusun Blanten dengan bekal ilmu yang sudah diperoleh dari pelatihan desain grafis. Hal ini dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dari program kerja ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring berupa tatap langsung pemateri dengan peserta sehingga pelaksanaan mampu dilaksanakan dengan baik, peserta dapat langsung bertanya atau *learning by doing*. Cara ini sangat efektif dilakukan karena peserta dapat langsung mempraktekkan materi yang diberikan, serta

menambah antusias peserta yang mulai belajar hal baru.



Gambar (a) poster pelatihan design grafis (b) poster pelatihan editing vid
Pelatihan desain grafis ini memiliki dua sesi, sesi pertama diadakan pada 16 Agustus 2021 pukul 14.30 sampai 17.00 WIB di Majelis Ta'lim Dusun Blanten. Pada sesi ini pelatihan diisi oleh Kak Nurrochman. Beliau adalah pemenang juara pertama video kreatif dalam milad UNIMMA ke-56. Untuk Peserta dihadiri oleh pemuda karang taruna dan mahasiswa KKN yang berjumlah 29 orang.

Pelatihan desain grafis via smartphone ini berfokus pada aplikasi Picsart yang sudah panitia bagikan 1 hari sebelum acara berlangsung, sehingga para pemuda dapat mengunduh aplikasi dan bahan editing lainnya. Bahan desain yang akan dibuat bersama-sama adalah poster semarak lomba 17 Agustus.



Gambar: peserta antusias mengikuti pelatihan

Pelatihan desain grafis sesi kedua diadakan pada tanggal 22 Agustus 2021 pukul 20.00 sampai 22.00 WIB yang merupakan *follow up* dari sesi pertama, yaitu pelatihan editing video yang diisi oleh mahasiswa KKN, Irsyad Fauzan. Ia memiliki pengalaman dalam mengedit video dan sudah berkali-kali membuat konten di youtube oleh karena itu ia ingin membagikan pengalamannya kepada para pemuda karang taruna di Dusun Blanten.

Sedangkan pelatihan editing video berfokus pada video cinematic dan pengaturan grading warna pada video melalui aplikasi kinemaster yang sudah dibagikan 1 hari sebelum acara dilangsungkan. Pemateri menjelaskan langkah-langkah editing sembari memantau para peserta. Pemateri juga menjelaskan mengenai bagaimana perhitungan statistik youtube dan *youtube adsense*.



Gambar: peserta sedang mengikuti arahan narasumber dalam mengedit video

Tabel daftar peserta pelatihan

No	Nama	Email	No. Handphone	Kode Pekerjaan	Kota/ Kabupaten	Kode Pendidikan	Jenis Kelamin	Usia
	Luci Intan							
1	Sari	luciintan@gmail.com	82229730503	2	3308	6	P	20
2	Irsyad Fauzan	Irsyadfauzan52546@gmail.com	82143599789	7	3308	10	L	23
3	Nungky safitri	nungky880@gmail.com	81292281830	9	3308	10	P	23
	Audy Permata							
4	Sari	audypermata09@gmail.com	89607967178	1	3308	6	P	17
	Riski Novian							
5	R	Riskinovian69@gmail.com	85803083667	6	3308	6	L	19
	Ahmad							
6	Mustaqim	ahmadmustaqim@gmail.com	85727544574	1	3308	6	L	17
7	Azis Prastowo	itsmeazis3@gmail.com	85803083648	1	3308	5	L	14
	Aldito Yusuf							
8	Alamsyah	alditoyusuf.spm@gmail.com	85727175909	9	3308	4	L	19
	Bonang							
	Yusufa	bonangyusufa.r@gmail.com					L	
9	Rahmatian		85742985936	2	3308	10		21
10	Yuba	Ayubatinulad@gmail.com	81559566825	1	3308	5	L	14
11	Nur Azizah	noerzizah3@gmail.com	89625078555	2	3308	10	P	22
12	Bima	Bima Ghafara	85231151054	1	3308	5	L	15
	Arif Ferdian							
13	Priantoro	arifferdian46@gmail.com	85878031116	1	3308	5	L	14
14	Khaira Nadila	khairanadila.dila@gmail.com	81327179101	2	3308	10	P	21
	Rizky Surya							
15	Saputra	rizkysoerja@gmail.com	82136539291	2	3308	10	L	23
	Ulul Izmi							
16	Iftirosiana	Anaulul24@gmail.com	85641100229	2	3308	6	P	22
17	Reza Pahlevi	Rheza.p.r007@gmail.com	816347371	9	3308	6	L	21
18	Sri Murti	kiranamurty09@gmail.com	82133031220	8	3308	6	P	36
19	Riska Aprilia	raprilia088@gmail.com	85727064307	9	3308	6	P	18
20	Bayu	bagusbayu7@gmail.com	85872935282	9	3308	10	L	30
	Choirunisa							
21	Romadhoni	nisaromadoni619@gmail.com	85875380469	2	3308	9	P	21
	Arif Ferdian							
22	Priantoro	arifferdian46@gmail.com	85878031116	1	3308	5	L	14
23	Catur Andrian	caturrandrian@gmail.com	85741455527	3	3308	6	L	28
24	Azis Prastowo	itsmeazis3@gmail.com	85803083648	1	3308	5	L	14
	Ridho Amirul							
25	Sakti	ridho.blanten123@gmail.com	85726379022	1	3308	6	L	17
	Ahmad							
26	Mustaqim	ahmadmustani12@gmail.com	85727544574	1	3308	6	L	17
27	Naufal	mahardikanaufal.077@gmail.com	85782235743	1	3308	5	L	14
28	Yangga	Yanggasablon@gmail.com	85602417716	7	3308	6	L	23
29	Reza	Rheza.p.r007@gmail.com	816347371	9	3308	6	L	21

Berdasarkan tabel diatas peserta tidak hanya mengisi kolom nama tetapi kolom email dan nomor telephone juga hal ini ditujukan agar terus terkoneksiya para peserta pelatihan dengan kelompok knn kami, sehingga kelompok kami tidak serta merta selesai pada hari pelatihan saja tetapi dapat berlanjut hingga kini atau yang akan datang.

Setelah diadakan pelatihan, para pemuda merasa puas dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan baik pada sesi pertama maupun kedua. Buktinya ada pemuda yang mengatakan bahwa materi berkaitan dengan video editing yaitu adsense youtube sangat berguna bagi mereka untuk lebih semangat lagi dalam berkarya sehingga bisa menghasilkan pundi-pundi uang di platform youtube. Selain itu, para pemuda karang taruna juga tidak lagi lalai dengan game-game yang tidak bermanfaat.

Harapan kami dengan diadakannya sosialisasi literasi digital dalam bentuk pelatihan desain grafis dan video editing ini para pemuda karang taruna dusun Blanten dapat memanfaatkan teknologi yang ada seperti handphone dan laptop untuk berkarya sehingga bisa produktif di media khususnya di masa-masa pandemi sekarang.

PENUTUP

Simpulan dalam pengabdian kelompok KKN 109 UIN Sunan Kalijaga 2021 tentang sosialisasi literasi digital terhadap pemberdayaan para pemuda karang taruna dusun Blanten berjalan lancar dalam proses pelaksanaannya. Sosialisasi dilakukan dalam 2 kali sesi pertemuan dan selain itu juga ada bimbingan dari anggota KKN sampai akhir masa pengabdian.

Dari beberapa respon para pemuda karang taruna terhadap sosialisasi literasi digital dalam bentuk pelatihan desain grafis dan video editing, mereka merasa puas sekali dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan, sehingga membuat semangat mereka bertambah dalam berkarya di media disaat masa-masa pandemi seperti sekarang, dan juga membuat hari-hari mereka lebih produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, E. (2013). *Fundamentals of game design* (2nd ed). New York: New Riders Publishing.
- Haug, S., Castro, R. P., Kwon, M., Filler, A., Kowatsch, T., & Schaub, M. P. (2015). Smartphone use and smartphone addiction among young people in Switzerland. *Journal of Behavioral Addictions*, 4(4), 299–307. doi: 10.1556/2006.4.2015.037
- Hussain, Z., Griffiths, M. D., & Baguley, T. S. (2012). Online gaming addiction: Classification, prediction and associated risk factors. *Addiction Research and Theory*, 20(5), 359–371. doi: 10.3109/16066359.2011.640442
- Nurohmah, R., dkk. (2020). Literasi Media Digital Keluarga di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 1(2), 160-168. doi: 10.30997/ejpm.v1i2.2834
- Novrialdy, Eryzal. (2019). Kecanduan Game Online pada Remaja: Dampak dan Pencegahannya. *Buletin Psikologi*. 27(2), 148-158. doi: 10.22146/buletinpsikologi.47402
- Nyndia, R.Z. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Bagi Masyarakat Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 51-59.
- Kuss, D. J., van Rooij, A. J., Shorter, G. W., Griffiths, M. D., & van de Mheen, D. (2013). Internet addiction in adolescents: Prevalence and risk factors. *Computers in Human Behavior*, 29(5), 1987–1996.
- Latifah, Ayu, dkk. (2020). Sosialisasi Cegah Covid-19, Teknologi dan Literasi Digital di Tengah Pandemi Desa Mekarjaya. *Jurnal PkM MIFTEK*. 1(2), 86-93.
- Robi, M.D., dkk. (2020). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Lingkungan, Literasi dan Kewirausahaan di MA Darul Ulum Karangpandan. *JPB*, 2(2), 9-20.
- Veronica, Br Ginting R, dkk. (2021). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. *Jurnal Pasopati*, 3(2), 118-122.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI WISATA EDUKASI; KAMPUNG ANGGUR MENDUNGAN

Aji Nurrudin, Zahrotul Aeni, Defi Puji Lestari, Miqdad Zaki Haidar, Rosita Herawati, Deviana Nur Azizah, Latifa Dwi Nur Aisa, Maghfirotuzzahroh, Aisi Nurmala Sari, Adha Fima Isnaini

KKN Angkatan 105 Kelompok 129 UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No.1 Yogyakarta 55281, Indonesia tel +62-274-54091, Fax. +62-274-519739

Email: kknmendungan129@gmail.com

Abstrak

Kota Yogyakarta sebagai kota budaya dan kota Pendidikan memiliki banyak ragam potensi wisata yang dapat menarik wisatawan nusantara dan mancanegara salah satu potensi tersebut adalah kampung wisata. Kampung Mendungan saat ini sudah merintis adanya kampung wisata edukasi: Kampung Anggur Mendungan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana pemahaman penjelasan dan temuan akan dideskripsikan dalam bentuk uraian-uraian kalimat-kalimat sehingga hasil penafsiran secara kritis argumentative berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan adanya wisata Kampung Anggur berbasis Edukasi ini akan sangat membantu kampung Mendungan dari beberapa Sektor. Pertama, ekonomi masyarakat yang bisa meningkat Ketika banyak orang yang berkunjung, kelestarian alam, mengenalkan kampung Mendungan ke masyarakat luas, memberdayakan masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan kondisi sosial masyarakat Mendungan. Maka harapan ke depannya masyarakat bisa saling mendukung dan saling menggerakkan dalam mewujudkan kampung wisata Anggur berbasis edukasi.

Kata kunci: potensi, pemberdayaan, kampung wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan Indonesia yang merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk pada sektor lain sehingga lapangan

pekerjaan, pendapatan masyarakat dapat meingkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional.⁴⁸

Fungsi pariwisata dalam pembangunan salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya menarik untuk dikaji sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan pariwisata suatu daerah dan tentunya nasional. Salah satu pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah wisata budaya, pendidikan, sejarah, alam, dan kuliner yang hingga saat ini terus dikembangkan sebagai potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Kota Yogyakarta sebagai ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta sejak dulu mempunyai potensi wisata budaya dan sejarah yang menarik wisatawan baik nusantara maupun asing untuk berkunjung. Salah satu jenis daya tarik wisata yang dikembangkan saat ini adalah kampung wisata. Kampung wisata didefinisikan sebagai desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut.⁴⁹ Kampung wisata yang ada di wilayah kota Yogyakarta mempunyai potensi yang dapat dikembangkan sehingga mempunyai nilai jual kepada wisatawan sehingga memberikan kesadaran para pelaku wisata di daerah tersebut untuk terus mengembangkan potensi daerahnya.

Prinsip pengembangan desa/Kampung wisata adalah sebagai salah satu prospek wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan kawasan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan. Seiring dengan perkembangannya, muncul konsep wisata ekowisata berbasis masyarakat, yaitu konsep wisata yang menyuguhkan sumber daya alam wilayah dan budaya setempat yang memiliki nilai konservasi serta mampu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.⁵⁰ Salah satu lingkungan masyarakat yang memanfaatkan kampungnya

⁴⁸ Khoirun Nisa', Afifudin Suyeno, "Pengembangan Kampung Wisata Jodipan dan Kampung Wisata Tridi oleh Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Status Sosial dan Ekonomi Masyarakat". Jurnal Respon Publik. Vol XIII No.1 2019

⁴⁹ Endah Trisnawati, dkk. "Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun. Jurnal INERSIA Vol. XV No.1 Mei 2016

⁵⁰ *Ibid*,

menjadi produk wisata adalah Kampung Mendungan, yang dikenal dengan sebutan Kampung Anggur.

Kampung Mendungan terletak di Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. Kampung Mendungan mulai merintis kampung wisata dengan daya tarik sumber daya alam yang ada di Kampung tersebut yaitu tanaman anggur. Kampung Mendungan ingin mewujudkan kampung anggur sebagai destinasi wisata dimasa mendatang dengan menawarkan edukasi pembudidayaan tanaman anggur. Hingga hari ini Kampung Mendungan masih merintis kampung anggur tersebut terlihat dari setiap rumah warga sudah ditanami tanaman anggur. Selain itu juga terdapat beberapa potensi yang ada di kampung Mendungan yang dapat dijadikan daya tarik dari kampung wisata. Oleh karena itu penulis ingin memperkenalkan kampung mendungan dan potensinya menjadi kampung wisata kota di Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti melakukan penelitian dengan cara menggambarkan suatu kondisi yang ada di lapangan. Penulis mengumpulkan data penelitiannya dengan cara meneliti langsung ke Kampung Medungan, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. Dalam penelitian ini disandingkan dengan program kampus yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tujuan dari pendampingan ini untuk membantu serta mendampingi masyarakat untuk memberikan pengarahan terhadap masyarakat tersebut. Tujuan lain dari pendampingan ini selain menjadi fasilitator untuk mereka adalah sebagai wadah untuk masyarakat mengembangkan potensi serta kreatifitas yang dimiliki baik dari warganya.

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Mendungan RW 11, Kelurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Alasan kami memilih tempat ini, karena tempat ini merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi untuk menjadi kampung wisata.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, bahwa setiap rumah warga sudah menanam tanaman anggur sejak tahun 2018 atau sejak dimulainya rintisan kampung anggur Mendungan

b. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Kampung Mendungan, Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

c. Metode Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan, dengan melakukan pengamatan kita dapat mencari dan mendalami keadaan yang akan kita teliti, kemudian kami akan mencatat hasil dari pengamatan kami di lokasi

Wawancara

Wawancara adalah interaksi komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang biasanya dilakukan dengan keadaan saling bertatap muka. Teknik wawancara yang kami gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang daftar pertanyaannya telah ditentukan secara sistematis. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan pembatasan masalah, karena salah satu keuntungan dari Teknik ini adalah tujuan wawancara lebih jelas

Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai data-data primer. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti adalah *handphone* guna untuk merekam atau memotret dari hasil wawancara terhadap informasi sedangkan kamera sebagai alat untuk mendokumentasikan gambar selama proses kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata kampung Anggur Desa Mendungan merupakan wujud dari program RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) yang diadakan oleh pemerintah Kota Yogyakarta. RPJM sendiri memiliki lima konsep yaitu Kota, Kampus, Kampung, Komunitas, dan Karporit. Sehingga Mendungan termasuk dalam salah satu objek RPJM yaitu kampung, yang memiliki tujuan agar kampung-kampung di wilayah kota Yogyakarta bisa memiliki brand dan bisa mandiri melalui brand yang didirikan tersebut. Kampung medungan kemudian memiliki inisiatif untuk menjadikan kampungnya sebagai wisata yang berbasis edukasi yang tidak hanya

menjual kekayaan alamnya namun juga pengetahuan yang bisa dimanfaatkan Kembali oleh pengunjung.

Inisiatif kampung Anggur yang berbasis wisata edukasi sebenarnya muncul karena melihat kondisi geografis kampung Mendungan yang berada di wilayah kota dengan alam yang tidak terlalu mendukung didirikan wisata. Dengan pertimbangan tersebut muncullah inisiatif dari beberapa tokoh masyarakat untuk mendirikan wisata berbasis edukasi dan dengan lahan yang sempit anggur dipilih sebagai komoditas utama di kampung tersebut karena tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas, tidak mencemari lingkungan dan terlihat asri. Sehingga pada tahun 2017 beberapa tokoh kampung Mendungan mulai mendeklarasikan kampung Anggur kepada masyarakat sekitar, dan mulai secara perlahan menanam anggur di pekarangan rumah warga.

Namun, pada awal program kampung anggur tidak semua warga kampung Mendungan mendukung program tersebut. Oleh karena itu, penanaman anggur masih belum menyeluruh di setiap pekarangan rumah warga. Bibit Anggur sekaligus pelatihan penanaman anggur hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bersedia saja. Kemudian seiring berjalannya program tersebut dan dinilai cukup berhasil warga lebih banyak yang mendukung dan tertarik untuk menanam Anggur di pekarangan dan lahan kosong yang dimiliki. Sehingga lambat laun juga terbentuk komunitas pengangguran, yang mengurus berbagai keperluan kampung anggur. Tidak hanya itu, mereka juga sering mengadakan pelatihan secara rutin setiap bulannya.

Hingga saat ini, hampir semua warga kampung Mendungan yang memiliki pekarangan rumah sudah memiliki tanaman anggur dan bisa merawat anggur dengan baik sesuai pelatihan yang diberikan dan sudah bisa menikmati hasil panennya. Meskipun terkadang cuaca tidak mendukung terhadap budi daya anggur ini, namun dengan adanya komunitas dan pelatihan yang terus digalakkan warga kampung mendungan tetap bisa mempertahankan tanamannya dan memperbaiki Kembali Ketika cuaca ekstrem terjadi di kampung Mendungan.

Dengan kestabilan tanaman Anggur di kampung Mendungan, tidak diragukan lagi dalam beberapa tahun kebelakang kampung wisata Anggur di Mendungan akan terealisasi. Namun, warga setempat menekankan bahwa kampung Wisata Anggur ini tidak menjual komoditas Anggur mereka, namun lebih dari itu mereka menawarkan pengetahuan yang bisa dipelajari langsung dari beberapa relawan yang tergabung dalam komunitas pengangguran atau beberapa tokoh yang aktif menggalakkan

kampung Anggur ini. Karena kampung Mendungan ini tidak menjual barang, sebaliknya mereka menawarkan pengetahuan berdasarkan pengalaman selama membangun kampung Anggur maka pengetahuan tersebut tidak akan pernah hilang dan dapat terus dikembangkan dari waktu ke waktu.

Dengan adanya wisata Kampung Anggur berbasis Edukasi ini akan sangat membantu kampung Mendungan dari beberapa Sektor. Pertama, ekonomi masyarakat yang bisa meningkat Ketika banyak orang yang berkunjung, kelestarian alam, mengenalkan kampung Mendungan ke masyarakat luas, memberdayakan masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan kondisi sosial masyarakat Mendungan. Maka harapan ke depannya masyarakat bisa saling mendukung dan saling menggerakkan dalam mewujudkan kampung wisata Anggur berbasis edukasi.

KESIMPULAN

Potensi kampung wisata di Kota Yogyakarta masing masing memiliki karakteristiknya sendiri. Kampung Mendungan mencoba merintis potensi yang ada di kampung tersebut untuk dapat menjual wisata berbasis edukasi budidaya tanaman anggur yang hingga hari ini masih terus dikembangkan oleh warga masyarakat Kampung Mendungan. Pemberdayaan masyarakat di Kampung Mendungan sebagai usaha untuk merintis kampung wisata dilakukan dengan memberi pelatihan pengelolaan tanaman anggur agar dapat terciptanya Kampung Wisata Edukasi.

DAFTAR PUSATAKA

- Imam, Hardjanto.2006.*Pembangunan Kapasitas Lokal (Local Capacity Building)*.Maang.
Program Pascasarjana Universitas Brawijaya
- Khoirun Nisa', Afifudin Suyeno,"*Pengembangan Kampung Wisata Jodipan dan Kampung
Wisata Tridi oleh Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Status Sosial dan
Ekonomi Masyarakat*". Jurnal Respon Publik. Vol XIII No.1 2019
- Endah Trisnawati,dkk. "*Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di
Kampung Wisata Rejowinangun*". Jurnal INERSIA Vol. XV No.1 Mei 2016

UPAYA TERCIPTANYA LINGKUNGAN SEHAT DAN BESIH DI DUSUN BRIGASAN LOR PASANGSARI WINDUSARI MAGELANG

Sania Qothrun Nada*,Syahda A'immatul Mahdiyyah, Fikriyah Situmeang, Umu Roihatul Jannah, 'Azmi Shulha, Hikmah Nur Afik, Suroso, Bahar Abdul Malik, Nurakmalia, Rahmah Ayu Mili Suci, Lailatul Nikmah
Kelompok 154 KKN Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
nadaqothbrunsania@gmail.com* syahdaaimmatul@gmail.com

Abstract - *This community service program was carried out by a group of 154 KKN UIN class 105 in Dusun Brigasan Lor, Desa Pasangsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. A clean and healthy environment is the dream of every community. This is very important for living together and has a long-term effect, because nature is not only inhabited by humans for now, but also a legacy for future generations. One of the indicators of the community to behave in a clean and healthy life is related to waste and how to dispose of it. In carrying out this work program, counseling was carried out, making trash cans, and making signs. The result of this work program is that the community knows the benefits of the importance of clean and healthy living behavior through waste management. In addition, people are interested in processing waste into something of economic value.*

Keyword: *healthy, clean, environment, garbage.*

Abstrak – *Program pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh kelompok 154 KKN UIN angkatan 105 di Dusun Brigasan Lor, Desa Pasangsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Lingkungan yang bersih dan sehat tentu menjadi dambaan setiap masyarakat. Hal tersebut sangatlah penting bagi kehidupan bersama dan mempunyai efek jangka panjang, karena alam tidak hanya di huni oleh manusia untuk saat ini saja, namun juga warisan bagi anak cucu nantinya. Salah satu indikator masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat ialah berkaitan dengan sampah dan cara pembuangannya. Dalam menjalankan program kerja ini, dilakukan penyuluhan, pembuatan tong sampah, dan pembuatan plang. Hasil dari program kerja ini adalah masyarakat mengetahui manfaat tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengolahan sampah. Selain itu masyarakat menjadi tertarik untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.*

Kata kunci: *sehat, bersih, lingkungan, sampah.*

PENDAHULUAN

Memiliki lingkungan yang sehat dan bersih menjadi hak mendasar yang diterima oleh setiap manusia. Karena apa yang terjadi di lingkungan akan berpengaruh pada berlangsungnya kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya (Hardiana, 2018). Kesehatan masyarakat dapat dilakukan dengan mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Oleh karena itu, kesehatan perlu dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak. Rumah tangga sehat berarti mampu menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan setiap anggota rumah tangga dari gangguan ancaman penyakit dan lingkungan yang kurang kondusif untuk hidup sehat (Depkes RI, 2017).

Seperti yang telah kita ketahui, menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat menjadi kewajiban tiap manusia. Ada berbagai macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan, contohnya dengan membuang sampah pada tempatnya, rajin menyapu halaman rumah, memisahkan sampah kering dan sampah basah, selalu membersihkan selokan air, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan kegiatan-kegiatan lainnya. Lingkungan yang tidak sehat dapat mengganggu kegiatan sehari-hari serta mendatangkan penyakit yang mengganggu masyarakat. Pencemaran yang dikarenakan membuang sampah sembarangan menjadi sangat mengganggu jika sampah menimbulkan bau bahkan membawa penyakit.

Hal ini sesuai dengan penelitian dari Wirawan dkk (2019), dengan adanya program sosialisasi dan lomba, masyarakat Dasan Daya dapat ikut terlibat dalam mendukung program gerakan Dasan Daya bersih. Program ini bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang sehat serta membiasakan dan menumbuhkan komitmen masyarakat dalam upaya melanjutkan program tersebut. Hapsari & Nyoman (2018) mengatakan bahwa kegiatan mengelola sampah berkaitan dengan pengendalian munculnya sampah, pengumpulan, memindahkan hingga pengolahan dalam proses pembuangan akhir, sebagai pertimbangan beberapa faktor, khususnya kesehatan yang berkaitan erat dengan respon masyarakat akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Pada penelitian Rasmini (2018) disebutkan, penanganan sampah secara tidak tepat dapat memberikan dampak yang merugikan. Timbunan

sampah ataupun perilaku membuang sampah sembarangan disebabkan tidak adanya tempat pembuangan akhir dan minimnya lahan pembakaran sampah. Untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan terbebas dari sampah tersebut, dilaksanakan program sosialisasi dan pendampingan mengenai tata cara pengolahan sampah.

Dusun Brigasan Lor, Desa Pasangsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah sekitar 26,160 meter persegi yang dihuni sebanyak 72 Kartu Keluarga, dengan penduduk sebesar 472 jiwa, dengan Jumlah laki-laki 226 jiwa dan perempuan sebanyak 246 jiwa, yang tersebar di 3 (tiga) RT (Rukun Tetangga). Di Dusun Brigasan Lor terdapat kendala mengenai sampah. Masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah di sungai-sungai. Sebenarnya sudah mengupayakan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih namun ada beberapa hal yang belum optimal. Hal tersebut terjadi karena kurang tersedianya tong sampah dan bahkan tempat pembuangan sementara (TPS) ataupun tempat pembuangan akhir (TPA) tergolong jauh dari dusun. Yang mana menjadikan masyarakat dusun membuang sampah sembarangan terutama di sungai.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang ada, maka diperlukan upaya untuk mengurangi dampak yang akan ditimbulkan dari sampah dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan pengolahan sampah. Maka kami mengadakan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah, pembuatan tong sampah serta plang peringatan untuk tidak membuang sampah sembarangan sebagai langkah preventif atas permasalahan yang dialami masyarakat Dusun Brigasan Lor. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Metode yang digunakan pada program ini ialah metode analisis kualitatif. Teknik pengabdian masyarakat dengan cara penyuluhan kepada masyarakat yang ada di Dusun Brigasan Lor dan dilanjutkan dengan diskusi. Yang mana dihadiri oleh perangkat desa serta perwakilan warga. Kami mendatangkan narasumber yang berkompeten yang memberikan materi dengan cara ceramah dan menjelaskan tentang pentingnya perilaku hidup sehat dan bersih dengan pengolahan sampah yang baik dan benar. Pemaparan materi dimulai dari akibat membuang sampah

sembarangan hingga penjelasan tentang sampah yang sudah terpilah nantinya mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi bagi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan yang sehat dan bersih tentu menjadi pengharapan setiap manusia. Hal ini sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat suatu wilayah, baik dari segi kesehatan, pendidikan maupun perkembangan psikologis masyarakat yang akan berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat tersebut. Maka dari itu perlu perhatian yang cukup serius dan banyak daerah sudah mulai berbenah terkait dengan permasalahan tersebut, antara lain dengan cara menanamkan kesadaran dan kepedulian masyarakat maupun keterlibatan secara langsung dalam pengkondisian lingkungan melalui program-program terkait. Masyarakat yang tinggal di lingkungan sehat dan bersih lebih banyak yang memiliki status kesehatan yang baik, begitupun sebaliknya. Yang dimaksud dengan lingkungan sehat yaitu lingkungan yang memiliki persediaan air bersih, pengelolaan sampah, pengolahan air limbah, dan pembuangan tinja (Hapsari (dalam Wirawan dkk, 2019)).

Kebersihan dan keindahan lingkungan sangat perlu dijaga bersama. Menjaga kebersihan itu sangat penting. Selain itu juga diharapkan agar masyarakat juga dapat berpartisipasi untuk menjaga kebersihan bersama. Terkait hal tersebut kami mengadakan penyuluhan yang menekankan pada pentingnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi tinggi. Upaya penyuluhan serta penyediaan tong sampah menjadi pendorong semangat masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Sulistiyani & Wulandari (2017) menyebutkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya siap berperan sebagai subjek pembangunan, dalam hal ini ialah pengelolaan sampah. Dengan adanya tindakan strategis secara berkelanjutan guna pembangunan manusia dan solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah dapat ditempuh melalui pemberdayaan.

Dusun Brigasan Lor merupakan salah satu Dusun di antara 13 dusun yang terletak di Desa Pasangsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Dusun Brigasan Lor terletak pada koordinat 70 25°55''S 1100 08°53''E, memiliki luas wilayah sekitar 26,160 meter persegi yang dihuni sebanyak 72 Kartu Keluarga, dengan penduduk sebesar 472 jiwa, dengan Jumlah laki-laki 226 jiwa dan perempuan

sebanyak 246 jiwa, yang tersebar di 3 (tiga) RT (Rukun Tetangga). Agama mayoritas yang dianut oleh warga masyarakat dusun Brigasan Lor adalah Islam. Secara geografis Dusun Brigasan Lor berbatasan langsung dengan: a) Sebelah utara: berbatasan langsung dengan Dusun Bangkolang; b) Sebelah selatan: berbatasan langsung dengan Dusun Brigasan Kidul; c) Sebelah timur: berbatasan langsung dengan Gunung Giyanti; dan d) Sebelah barat: berbatasan langsung dengan Dusun Congkrang.

Dusun Brigasan Lor mengalami kendala dalam kebersihan lingkungan terutama mengenai sampah. Hal tersebut terlihat dari masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan ke sungai dan menimbulkan penyumbatan aliran air sungai. Diketahui bahwa penyebab dari masalah tersebut karena kurang tersedianya tong sampah dan bahkan tempat pembuangan sementara (TPS) ataupun tempat pembuangan akhir (TPA) tergolong jauh dari dusun. Yang mana menjadikan masyarakat dusun membuang sampah sembarangan terutama di sungai. Selain itu masyarakat belum memiliki solusi untuk menjaga lingkungannya dengan cara pengolahan sampah dengan baik.

Saragih (dalam Idawati dkk, 2020) menjelaskan bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah cara sederhana yang besar manfaatnya guna menjaga kebersihan lingkungan, tetapi sangat sulit diterapkan. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir semua kalangan masyarakat. Pentingnya membuang sampah di tempatnya karena sampah merupakan suatu bahan yang dibuang atau terbuang dari hasil kegiatan manusia maupun alam. Selain kotor, tidak enak dipandang mata, sampah juga mendatangkan kuman dan penyakit. Maka dari itu sampah harus dibuang di tempat sampah.

Warga serta perangkat desa diberitahukan H-2 sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan cara *door-to-door* langsung ke rumah warga. Kegiatan penyuluhan diadakan pada tanggal 23 Agustus 2021, diikuti oleh sekitar 20 orang. Kami mengundang narasumber yang berkompeten yang menjelaskan perilaku hidup sehat dan bersih dengan pengolahan sampah. Dimulai dari akibat dari pembuangan sampah yang sembarangan hingga mengajarkan cara mengolah sampah yang dapat bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Dilanjut dengan diskusi dan sesi tanya jawab dengan warga.

Selain diadakannya penyuluhan, sebagai upaya lain pencegahan dan pemecahan masalah, maka kami membuat tong sampah serta plang peringatan untuk tidak

membuang sampah sembarangan yang diletakkan di pinggir sungai. Apabila tong sampah telah penuh setiap dua minggu sekali akan dibakar oleh pemuda dusun, sehingga dapat digunakan kembali secara berkelanjutan. Kegiatan penyuluhan serta pembuatan tong sampah ataupun plang telah kami sampaikan sejak pembukaan KKN dan kegiatan ini telah mendapatkan dukungan dari masyarakat dusun.

PENUTUP

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang sering dialami oleh masyarakat secara umum. Limbah sampah yang sulit bahkan jarang diolah hingga bertumpuk-tumpuk sering menyebabkan pencemaran lingkungan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah serta kurangnya fasilitas pembuangan sampah menjadi salah satu faktor yang kerap kali dijadikan dalih akan pencemaran lingkungan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 154 Angkatan 105 di Dusun Brigasan Lor, Desa Pasangsari, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang ini disasarkan untuk menangani permasalahan sampah yang ada di dusun tersebut. Kegiatan tersebut yakni, penyuluhan pengelolaan sampah oleh BLH Pasangsari dan juga pembuatan tong sampah. Tak hanya itu, kelompok 154 KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 105 juga membuat plang atau papan peringatan supaya tidak membuang sampah secara sembarangan di sungai. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini cukup baik, karena setelah mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, masyarakat dusun sedikit demi sedikit sudah mulai menerapkan buang sampah pada tong sampah yang telah kami sediakan kemudian membakarnya. Jika tong sampah tersebut sudah penuh maka akan diambil abunya dan bisa dipakai lagi, begitu seterusnya.

Kegiatan ini diakui banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dusun Brigasan Lor serta menjawab kegelisahan mereka akan pembuangan sampah hasil sisa rumah tangga. Kendati demikian, kegiatan ini dirasa belum cukup karena tong sampah yang kami sediakan hanya satu buah dan digunakan untuk seluruh masyarakat dusun. Hal tersebut dirasa kurang. Untuk itu harapannya, ketersediaan tong sampah dapat terus bertambah banyak kedepannya dengan menjadikan tong sampah hasil dari program kerja KKN Kelompok 154 sebagai contoh. Serta pelaksanaan program lanjutan untuk memastikan lingkungan masyarakat Dusun

Brigasan Lor menjadi lingkungan yang sehat dan bersih serta melakukan pengelolaan sampah dengan baik dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. (2017). Buku Paket Pelatihan Kader dan Tokoh Masyarakat dalam Pengembangan Desa Siaga. Depkes RI. Jakarta.
- Hapsari, S., & Nyoman, N. (2018). Pendidikan Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Pengolahan Sampah di Wilayah RW 4 Sembungharjo Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 1).
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Buana*, 2(2).
- Idawati, I., Yuliana, Y., Rahmi, P. T., Zuhra, F., & Nurrahmah, N. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tentang Kebersihan Lingkungan di Desa Belee Busu Dusun Meunasah Dayah Kecamatan Mutiara Barat Kabupaten Pidie. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 341-349.
- Rasmini, M. (2018). Program Lingkungan Sehat Bebas Sampah Pada RW 10 Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1-5.
- Sulistiyani, A. T & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(2).
- Wirawan, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1).

EFEKTIVITAS FILANTROPI ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Aktualisasi Bantuan Sosial di Dusun Cungkup, Desa Ngrendeng, Kab. Blitar
Disusun oleh ;
Tim KKN Cungkup Kelompok 178

Abstract - *Covid-19 being a new phenomenon for society all around the world. To press the spread of virus, people advised to stay at home, and reduce social mobility. This condition involve decrease in production activities and consumption, rising unemployment, decrease in productivity level, this condition make a big impact on the Indonesian economy. In the middle of weak economic conditions in Indonesia, Islamic philanthropy being an alternative to return Indonesian economy in this time of pandemic. One of kind Islamic philanthropy implementation which conducted in research and Student Community Service (Kuliah Kerja Nyata). KKN Cungkup Team make an attempt to reduce economic burden in local people, with giving assistance in the form of basic food. In this research KKN Cungkup Team use qualitative research method, with descriptive analytical and field observation.*

Keyword : *social mobility, production activity and consumption, implementation.*

Abstrak – *Munculnya pandemi covid-19 menjadi sebuah fenomena baru bagi masyarakat di seluruh penjuru dunia. Untuk menekan penyebaran corona virus, masyarakat diimbau untuk tetap berada di rumah saja, dan mengurangi mobilitas sosial. Kondisi ini mengakibatkan turunnya kegiatan produksi dan konsumsi, meningkatnya pengangguran, penurunan tingkat produktivitas, yang memberikan dampak besar bagi perekonomian di Indonesia. Ditengah lesunya kondisi ekonomi di Indonesia, filantropi islam menjadi alternatif untuk mengembalikan perekonomian Indonesia dimasa pandemi ini. Salah satu implementasi filantropi islam yang dilakukan ditengah penelitian dan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata, Tim KKN Cungkup melakukan sebuah usaha untuk mengurangi beban ekonomi warga sekitar dengan memberikan bantuan berupa bahan makanan pokok. Dalam melakukan penelitian ini, Tim KKN Cungkup menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif serta dengan melakukan observasi di lapangan.*

Kata kunci : *mobilitas sosial, kegiatan produksi dan konsumsi, implementasi*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia mengalami bencana pandemi *Corona Virus*. Akan tetapi hal tersebut berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Kondisi masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah akan melumpuhkan sektor produksi dan konsumsi masyarakat, jika produksi menurun kemudian diikuti dengan penurunan konsumsi maka yang terjadi adalah perekonomian lumpuh sehingga kesejahteraan masyarakat menurun.⁵¹ Hal tersebut berdampak pada penggunaan tenaga kerja yang menurun dan daya beli (konsumsi) masyarakat juga menurun sehingga kemiskinan dan pengangguran meningkat. Kelompok yang paling terdapat secara ekonomi adalah masyarakat menengah ke bawah yang bekerja informal.⁵² Kasus ini banyak dijumpai di beberapa kota/daerah, sebagai contoh yakni Dusun Cungkup, Ngrendeng, Kabupaten Blitar. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintahan Indonesia untuk meminimalisir angka kasus positif Covid-19 ini yakni dengan cara penerapan physical distancing (menjaga jarak), work from home (WFH), memakai masker, penggantian kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi daring kepada seluruh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan berbagai upaya lainnya. Upaya-upaya tersebut terus diterapkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia termasuk di dusun Cungkup meski pada akhirnya terjadi penurunan perekonomian.

Pemerintah selain melakukan kebijakan untuk penanganan medis, juga membuat berbagai program kebijakan yang bisa membantu masyarakat langsung. Berbagai bantuan diberikan kepada masyarakat dalam berbagai bentuk seperti uang tunai, sembako, atau pemotongan tagihan tarif listrik dan lain sebagainya yang pada saat seperti ini tentu banyak dibutuhkan oleh masyarakat yang terimbas dampak pandemi Covid-19 dan disalurkan dengan harapan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tujuan utama dari adanya bantuan-bantuan tersebut adalah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan dasar serta perlindungan sosial terutama bagi kelompok rentan yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini.⁵³

⁵¹ Azwar, “*Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam Saat Pandemi COVID-19*,” Kementerian Keuangan RI, 2020; Achmad al-Nidzami Baridzi, “*Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*,” Kompasiana, 2020.

⁵² Ibid.

⁵³ *Spirit Publik Volume 15, Nomor 2*, 2020, Hal. 97-110 P-ISSN. 1907-0489 E-ISSN 2580-3875.

Indonesia sebagai negara jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, harus mampu memberikan peran dalam upaya menstabilkan ekonomi dimasa pandemi dengan menjadikan filantropi Islam sebagai solusi atas masalah ekonomi yang sedang dihadapi masyarakat khususnya pada masa pandemi saat ini. Berdasarkan hal diatas maka perlu dikaji beberapa isu penting terkait bagaimana solusi yang ditawarkan filantropi Islam tentang kestabilan ekonomi di tengah pandemi, sehingga tingkat kemiskinan dapat dikurangi dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik *content analysis* dan *library research*.

Praktik filantropi sesungguhnya telah ada sebelum Islam mengingat wacana keadilan sosial juga telah berkembang. Dalam bahasa Indonesia, istilah yang cukup sepadan dengan filantropi ialah kedermawanan sosial, yang meliputi zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF).⁵⁴ Filantropi Islam adalah kedermawanan sosial yang terprogram dan ditujukan untuk pengentasan masalah sosial. Filantropi Islam ada yang berorientasi pada pengentasan kemiskinan dalam jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek misalnya memberikan bantuan yang bersifat konsumtif sekali pakai habis. Adapun yang bersifat jangka panjang dengan memberikan bantuan yang bisa dimanfaatkan dalam waktu yang lama untuk meningkatkan pendapatan.

Efektivitas filantropi dalam upaya mengurangi kesenjangan sosial tidak terlepas dari peran lembaga filantropi yang mengelola kegiatan tersebut, dengan cara memberikan distribusi kekayaan (modal) kepada pihak yang kurang mampu sehingga dapat berperan dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan produksi, meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan, sehingga pada akhirnya kesejahteraan masyarakat tercapai. Maka dari itu, Pemerintah telah membuat berbagai program bantuan, salah satunya yaitu BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) program sembako merupakan jenis bantuan sosial dari pemerintah yang disalurkan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai upaya pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.

Sasaran Program Sembako adalah keluarga dengan kondisi sosial ekonomi terendah di Dusun Cungkup sesuai dengan alokasi dan sumber data yang disediakan oleh pemerintah setempat. Bantuan-bantuan ini sangat membantu bagi

⁵⁴ Abdiansyah Linge, "Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi," Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam 1, no. 2 (2015).

para masyarakat yang terdampak dari adanya Pandemi Covid-19 ini. Bantuan-bantuan itu sudah inisiasi agar dapat mengurangi tekanan ekonomi akibat pandemi covid-19. Namun dengan adanya program pembagian sembako sebagai bantuan pangan itu tidak hanya dilakukan oleh pemerintah melainkan dilakukan juga oleh lembaga non-profit seperti contoh yang membantu Tim KKN Cungkup yaitu lembaga yatim mandiri dan semangatbantu.com. Lembaga ini bergerak khususnya di bidang kemanusiaan yang mana berkhidmat mengangkat harkat sosial.

Lembaga amil zakat yatim mandiri dan semangatbantu.com telah bersinergi dan bekerja sama untuk meringankan tekanan ekonomi akibat pandemi covid-19. Masyarakat yang terdampak diberikan manfaat berupa sembako oleh Tim KKN Cungkup dan dua lembaga yang bersangkutan (lembaga amil zakat yatim mandiri dan semangatbantu.com) tidak hanya beragama Islam, namun juga pemeluk agama lainnya. Hal ini menandakan bahwa adanya sinergi untuk tercapainya kesejahteraan rakyat dan sebagai praktik dari Filantropi Islam.

Dengan adanya praktik Filantropi Islam yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan untuk itu Tim KKN Cungkup menjalankan Program Sosial yakni kegiatan Kalijaga Membantu. Kegiatan ini memanglah difokuskan untuk membantu meringankan beban ekonomi warga Dusun Cungkup saat pandemi melanda. Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir bulan Agustus 2021. Bantuan yang diberikan berupa bahan makanan pokok dan sembako. Penerima manfaat mayoritas warga Dusun Cungkup dan sebagian lainnya merupakan warga sekitar Dusun Cungkup Desa Ngrendeng Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

METODE

Dalam pemilihan metode dan pendekatan, harus juga dijelaskan alasan terkait kecocokan metode dan penelitian untuk tema yang dibahas. (Wahyudi, 2011). Pada bagian metode penelitian yang dilakukan disini yakni penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan secara langsung dilapangan. Dalam penelitian ini memilih metode tersebut karena sifat dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung terjun dilapangan. Tidak hanya itu, untuk menghasilkan deskripsi yang jelas dan maksimal mengenai hasil, dalam penelitian ini juga menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Filantropi Islam di Masa Pandemi Covid – 19 : Aktualisasi bantuan Sosial di Dusun Cungkup, Desa Ngrendeng, Kab. Blitar” akan dijelaskan secara detail pada bagian ini. Sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat asli desa yang sudah lama tinggal dan menetap di desa Ngrendeng. Data yang disajikan didapatkan dengan melakukan wawancara yang melibatkan 2 warga setempat yang kami ambil secara random sampling, dan selain itu data juga diperoleh dengan research analisis dan observasi yang didukung dengan beberapa dokumentasi kegiatan.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara global mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui program Kalijaga Membantu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di desa Ngrendeng Selorejo. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga pertanyaan pertanyaan yang diajukan tidak membuat bingung narasumber atau salah satu penerima bantuan dan apa yang diajukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti agar pembicaraan tidak meluas ataupun melebar dan tetap saling terbuka.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara observasi dengan mengamati secara langsung terhadap situasi dilokasi penelitian. Pembahasan yang akan disajikan pada bab ini mengenai hasil analisis penelitian yang dikaitkan dengan teori *Filantropi dalam Sudut Pandang Islam*⁵⁵ yang berpusat pada masyarakat islam oleh Razhali Bin Othman. Teori tersebut berfokus pada hakikat dan kodrat diciptakanya manusia di muka bumi sebagai makhluk sosial dengan salah satu implementasi tujanya yaitu saling tolong menolong.

Analisis Realita Sosial-Ekonomi Warga Dusun Cungkup

Dusun Cungkup terletak pada Desa Ngrendeng, Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar. Wilayah ini terletak di dataran tinggi. Banyaknya lahan kebun dan pertanian menjadikan masyarakatnya sebagian besar menggantungkan hidup dengan bercocok tanam, berkebun, atau berdagang. Profesi tersebut dilakoni tak hanya oleh usia produktif

Berbagai komoditas yang ditanam oleh warga sebut saja kopi dan tebu ternyata tak berbanding lurus dengan kesejahteraan hidup mereka. Ketua RT pun tak

⁵⁵ Razali Bin Othman, “Konsep Filantropi dalam Sudut Pandang Islam”, 2019

menampik hal tersebut. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan, “*Warga disini mas, mbak, 95% itu wajib menerima bantuan dari pemerintah.*”. Pernyataan tersebut cukup memberikan gambaran bahwa masalah sosial-ekonomi yang dihadapi warga cukup pelik dan signifikan. Di tambah lagi sebagian warga dusun Cungkup berada pada kategori usia lanjut yang notabene adalah bukan usia produktif bekerja.

Problematika lain yang ditemui adalah banyaknya warga kategori usia lanjut yang buta huruf. Fakta ini diperoleh ketika pelaksanaan program Kalijaga Membantu. Dalam kegiatan itu setiap penerima, termasuk kategori usia lanjut, diminta untuk memberikan tanda tangan untuk kepentingan arsip dan dokumentasi. Akan tetapi saat diminta, beberapa warga usia lanjut mengaku tidak bisa membaca atau menulis sehingga pengambilan data tersebut dibantu oleh tim KKN dengan menuntun warga yang bersangkutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa tingkat literasi warga dusun Cungkup masih relatif rendah.

Selain literasi dalam arti sekadar membaca, tingkat literasi digital warga juga nampak masih rendah. Warga masih kesulitan dalam mengoperasikan telepon pintar. Hanya warga di usia sekolah saja yang nampak mahir dalam menggunakannya karena hampir dua tahun ini mereka memang dipaksa untuk beradaptasi dengan pembelajaran *online* yang mengharuskan mereka bersahabat dengannya.

Dalam masa pandemi seperti ini masyarakat cungkup tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa, pengajian seperti TPQ sudah dibuka, kegiatan seperti tahlil juga tetap dilaksanakan, sekolah juga sudah mulai dilakukan tatap muka walaupun masih secara bergantian dan terjadwal. Kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sedikit gambaran yang kami dapatkan mengenai keadaan sosial-ekonomi masyarakat dusun cungkup.

Meski hidup di tengah kondisi yang serba terbatas, namun suasana kekeluargaan antar warga masih sangat terasa. Potret kehidupan sosial-ekonomi yang tampak pada warga dusun Cungkup antara lain tingginya toleransi antar umat beragama sehingga tercipta kerukunan. Selain itu suasana dan tradisi gotong royong masih sangat kental terasa. Fakta ini diperoleh saat warga setempat hendak melakukan acara silaturahmi. Dalam persiapan hingga pelaksanaan semua warga berpartisipasi mulai memasang tenda hingga menyiapkan hidangan dilakukan tanpa memandang perbedaan agama atau latar belakang lainnya.

Masyarakat Cungkup juga mempunyai sebuah tradisi bernama *baritan*. Kegiatan ini sebenarnya tak lain adalah doa bersama. Namun yang menjadi keunikan adalah tempat pelaksanaannya yaitu di persimpangan jalan. Setiap rumah membawa porsi makan sejumlah anggota keluarga yang dikemas menggunakan daun pisang. Nasi berikut lauknya dibuat seragam. Setelah siap, semua makanan dari setiap rumah dikumpulkan di persimpangan jalan tempat *baritan* dilaksanakan. Warga pun berkumpul dan acara dimulai dengan sambutan dan doa oleh tokoh masyarakat. Dalam tradisi ini warga berdoa memohon pada Tuhan yang Mahakuasa agar pandemi ini segera diangkat sehingga kehidupan dapat kembali berjalan normal. Jika doa selesai dibacakan maka acara yang terakhir adalah makan bersama hidangan yang telah dibawa tadi.

Di samping *baritan* ada tradisi unik lain yang dilakukan warga Cungkup. Warga setempat menyebutnya *diang*. Tradisi ini adalah menyalakan api menggunakan kayu di depan rumah saat sore menjelang malam. Ketika api sedang menyala warga menaburkan garam ke sekitar rumah dan ke api itu sendiri sembari berdoa pada Sang Pencipta agar kondisi yang serba sulit ini dapat segera diakhiri.

PENUTUP

Saat ini dunia mengalami bencana pandemi *Corona Virus*. Akan tetapi hal tersebut berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Kondisi masyarakat yang hanya berdiam diri di rumah akan melumpuhkan sektor produksi dan konsumsi masyarakat, jika produksi menurun kemudian diikuti dengan penurunan konsumsi maka yang terjadi adalah perekonomian lumpuh sehingga kesejahteraan masyarakat menurun. Hal tersebut berdampak pada penggunaan tenaga kerja yang menurun dan daya beli (konsumsi) masyarakat juga menurun sehingga kemiskinan dan pengangguran meningkat. Kelompok yang paling terdapat secara ekonomi adalah masyarakat menengah ke bawah yang bekerja informal. Kasus ini banyak dijumpai di beberapa kota/daerah, sebagai contoh yakni Dusun Cungkup, Ngrendeng, Kabupaten Blitar.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara global mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat melalui program Kalijaga Membantu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di desa Ngrendeng Selorejo. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur sehingga

pertanyaan pertanyaan yang diajukan tidak membuat bingung narasumber atau salah satu penerima bantuan dan apa yang diajukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti agar pembicaraan tidak meluas ataupun melebar dan tetap saling terbuka.

Dalam masa pandemi seperti ini masyarakat Cungkup tetap melakukan aktivitasnya seperti biasa, pengajian seperti TPQ sudah dibuka, kegiatan seperti tahlil juga tetap dilaksanakan, sekolah juga sudah mulai dilakukan tatap muka walaupun masih secara bergantian dan terjadwal. Masyarakat Cungkup juga mempunyai sebuah tradisi bernama *baritan*. Kegiatan ini sebenarnya tak lain adalah doa bersama. Namun yang menjadi keunikan adalah tempat pelaksanaannya yaitu di persimpangan jalan. Di samping *baritan* ada tradisi unik lain yang dilakukan warga Cungkup. Warga setempat menyebutnya *diang*. Tradisi ini adalah menyalakan api menggunakan kayu di depan rumah saat sore menjelang malam.

Problematika lain yang ditemui adalah banyaknya warga kategori usia lanjut yang buta huruf. Fakta ini diperoleh ketika pelaksanaan program Kalijaga Membantu. Dalam kegiatan itu setiap penerima, termasuk kategori usia lanjut, diminta untuk memberikan tanda tangan untuk kepentingan arsip dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, “Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam Saat Pandemi COVID-19,” Kementerian Keuangan RI, 2020; Achmad al-Nidzami Baridzi, “ Solusi Ekonomi dan Keuangan Islam dalam Menghadapi Pandemi Covid-19,” Kompasiana, 2020.
- Spirit Publik Volume 15, Nomor 2, 2020 , Hal. 97-110 P-ISSN. 1907-0489 E- ISSN 2580-3875.
- Abdiansyah Linge, “Filantropi Islam Sebagai Instrumen Keadilan Ekonomi,” Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam 1, no. 2 (2015).
- Razali Bin Othman, “Konsep Filantropi dalam Sudut Pandang Islam”, 2019.

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI DIGITAL MARKETING DI DUSUN KENTOLAN LOR KECAMATAN PAJANGAN KABUPATEN BANTUL

(1), Tati Nur Pebiyanti (2), Irfan Purnama Latif
Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
(1) febriyantitati@gmail.com (2), irfan100pl@gmail.com

Abstract - *KWT or Women Farmers Group is a form of farmer institution whose members consist of women who are involved in agricultural activities, have a role in increasing food independence, community income and increasing economic growth. Of these several important roles, which encourage the community in Kentolan Lor Hamlet, Guwosaari Village, Pajangan District, Bantul Regency to continue to increase capacity and skills in this millennial era through digital marketing as an online marketing tool. The method used in this research is qualitative method. The data collection technique in this study was direct observation of KWT members in Kentolan Lor Hamlet, and data analysis was carried out by reducing the data obtained and then drawing conclusions. The results of this study indicate that community productivity is very important, especially in efforts to develop product marketing strategies, because previously the community and KWT members did not understand the digital market, disseminating information through digital. By providing assistance to KWT members equipped with digital marketing, they can be recognized by the public outside so that they have competitiveness in the digital market, because they have added value and are able to adapt to technological developments.*

Keyword: KWT , Digital Marketing, Skill.

Abstrak – *KWT atau Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian, memiliki peran dalam peningkatan kemandirian pangan , pendapatan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa peran penting tersebut, yang mendorong masyarakat di Dusun Kentolan Lor Desa Guwosaari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul untuk terus meningkatkan kapasitas Dan skill di era milenial ini melalui digital Marketing sebagai alat pemasaran online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dedngan melakukanobservasi secara langsung kepada anggota KWT di Dusun Kentolan Lor, serta analisis data yang dilakukan dengan cara reduksi data yang diperoleh kemudian mengambil kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produktifitas masyarakat itu sangatlah penting khususnya dalam upaya pengembangan strategi pemasaran produk, karena sebelumnya masyarakat dan anggota KWT belum memahami pasar digital, menyebarkan informasi melalui digital. Dengan dilakukan pendampingan terhadap anggota KWT serta dibekali dengan digital Marketing dapat dikenali masyarakat secara luas sehingga memiliki daya saing dalam pasar digital, karena memiliki nilai lebih dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.*

Kata kunci:KWT , Pemasaran Digital, Kemampuan.

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Berbeda dengan kelompok tani yang lain, Kelompok Wanita Tani dalam pembinaannya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan sehingga dapat menambah penghasilan keluarga. Demikian juga halnya dengan KWT yang ada di Dusun Kentolan Lor Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul adalah sekelompok masyarakat yang berhasrat kuat menjadi wirausahawan.

Desa Guwosari kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul terdiri dari 15 pedukuhan dengan kondisi topografi wilayah yang sebagian besar bukan merupakan daerah pertanian. Berada di lereng lembah dengan jenis tanah dominan kapur dan pasir membuat wilayah ini tidak banyak yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Data monografi Desa Guwosari tahun 2019 menunjukkan jumlah penduduk yang meninggali kawasan ini sebanyak 3.380 KK dengan jumlah penduduk sebesar 12.641 jiwa. Dari data tersebut, hanya sebesar 1.404 KK yang berprofesi sebagai petani. Di dalam jumlah keseluruhan KK yang mendiami Desa Guwosari, masih ada KK miskin yang sesungguhnya bisa dan perlu diberdayakan.

Luas wilayah Desa Guwosari adalah 731,09 Ha yang terdiri atas 47,72 Ha berupa areal persawahan, 363,34 Ha berupa areal pekarangan, 229,32 Ha adalah areal tegalan, dan sebesar 90,71 Ha areal di luar ketiganya. Hampir setengah luas wilayah desa merupakan kawasan perbukitan dengan tingkat kesuburan yang kurang subur. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Guwosari termasuk desa rawan pangan.

Dusun Kentolan Lor adalah salah satu Dusun di Desa Guwosari yang tidak memiliki areal persawahan maupun ladang tegalan. Bisa dikatakan, bila rantau pasokan makanan mandeg, maka Dusun ini termasuk Dusun yang rawan pangan. Memiliki luasan wilayah yang paling sedikit diantara Dusun yang lain. Keseluruhan areal Dusun dipadati oleh pemukiman penduduk yang mulai minim lahan pekarangan akibat adanya pertumbuhan penduduk yang meningkat.

Sementara, Dusun memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan salah satunya keberadaan Kelompok Wanita Tani. Dusun juga dekat dengan berbagai pasar seperti Pasar Bantul, dan Pasar Jodoh sehingga akses ke pasar relative dekat. Potensi adanya

Kelompok Wanita Tani yang melakukan budidaya tanaman pangan dan tanaman hias sebagai salah satu cara meningkatkan perekonomian rumah tangga. Penanaman tanaman pangan dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sekitar rumah. Kelompok ini juga merupakan embrio lumbung pangan bagi masyarakat Dusun Kentolan Lor.

Kemudian, Pemasaran(marketing) adalah mengelola hubungan pelanggan dengan menguntungkan. Tujuan ganda dari pemasaran adalah untuk menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior dan mempertahankan pelanggan saat ini dan tumbuh dengan memberikan kepuasan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Digital Marketing

Pengertian digital marketing dalam perspektif seorang pengusaha atau pebisnis lebih kepada sistem pemasaran dengan menggunakan media internet. Sudah pasti, di dalamnya termasuk mobile phone hingga beberapa situs jejaring sosial lainnya. Hanya saja, agar Teknik ini lebih mengena kepada sasaran, seperti halnya Teknik promosi lebih dikesampingkan dan mengutamakan komunikasi. Menjalin hubungan secara personal dengan konsumen dengan cara mendengar keluhan atau saran akan membuat pelanggan lebih merasa dihargai. Yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah terhadap perkembangan bisnis terutama brand perusahaan. Terlihat sederhana namun sulit untuk dipastikan terlebih bagi mereka yang kurang memahami akan pengertian digital marketing sebenarnya. (Daengs, Achmad, Andi Farouq, 2016 : 287-293).

Menurut Urban (2004:2) Digital Marketing menggunakan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi marketing tradisional. Definisi ini berkonsentrasi pada seluruh marketing tradisional. Kita juga dapat menyatakan bahwa pendapat seperti interactive marketing, one-to-one marketing, dan e-marketing. Erat kaitannya dengan digital marketing.

Adapun teori dari Digital Marketing, adalah :

1. Content Marketing (Pemasaran Konten)

Content Marketing adalah sebuah cara menjangkau hubungan dan mempertahankan pelanggan lewat konten-konten yang berbasis kepentingan pelanggan.

2. Search Engine Marketing (Teknik Pemasaran Produk)
Search Engine Marketing adalah sebuah cara mencari informasi produk melalui search engine atau mesin pencari dengan mengetikkan kata atau produk yang akan dibeli.
3. Social Media Strategy (Strategi Sosial Media)
Social Media Strategy adalah sebuah cara memasarkan produk melalui media social, seperti blog, facebook, twitter, dan lain-lain.
4. Konsep Pull (Menarik)
Merupakan konsep yang menjelaskan bahwa konsumenlah yang aktif dalam pencarian informasi ataupun lainnya mengenai produk yang ingin dibelinya tersebut.
5. Konsep Push (Dorong)
Merupakan konsep komunikasi yang dilakukan oleh pemasar kepada calon customer atau customer bisa melalui email, SMS atau RSS.

Digital Marketing juga dapat diartikan suatu usaha untuk mempromosikan sebuah merek dengan menggunakan media digital yang dapat menjangkau konsumen secara tepat waktu, pribadi, dan relevan. Tipe pemasaran digital juga mencakup banyak Teknik dan praktik yang terkandung dalam kategori pemasaran internet. Dengan adanya ketergantungan pemasaran tanpa internet membuat bidang pemasaran digital menggabungkan elemen utama lainnya seperti ponsel, SMS, menampilkan spanduk, dan digital luar. Pemasaran digital turut menggabungkan factor psikologis, humanis, antropologi, dan teknologi yang akan menjadi media baru dengan kapasitas besar, interaktif, dan multimedia. Hasil dari era baru berupa interaksi antara produsen, perantara pasar, dan konsumen. Pemasaran melalui digital sedang diperluas untuk mendukung pelayanan perusahaan dan keterlibatan dari konsumen.

Digital Marketing menggunakan internet dan teknologi informasi untuk memperluas dan meningkatkan fungsi marketing tradisional. Definisi ini berkonsentrasi pada seluruh marketing tradisional. Kita juga dapat menyatakan bahwa pendapat seperti “interactive marketing”, one-to-one marketing dan “e-marketing” erat kaitannya dengan “digital marketing”. (Bagas, Rezaldi.2017)

Dalam hal ini terdapat Indikatorindicator yang mempengaruhi Digital Marketing tersebut :

a. ROI (Return on Investment)

Dalam Bahasa Indonesia, ROI disebut juga laba atas investasi. Dari sekian banyak biaya yang dikeluarkan untuk sebuah kegiatan digital marketing, tentu harus mengetahui apakah kegiatan tersebut efektif atau tidak, memberi laba atau tidak bagi perusahaan.

b. Value Exchange (Nilai)

Menentukan value exchange disini maksudnya adalah value atau nilai apa yang nantinya akan kita berikan kepada customer kita dalam memasarkan produk. Tujuan untuk value yang baik sendiri adalah untuk menciptakan loyalitas customer sehingga dengan begitu customer akan menjadi bagian yang tidak lepas dari kesuksesan pemasaran digital.

c. Objectives (Objektif)

Objektif bisa dikatakan goal atau tujuan apa yang akan dikejar oleh seorang praktisi digital marketing dalam melakukan kegiatannya. Untuk strategi digital marketing sendiri itu tidak akan lepas dari objektif yang dibuat, sehingga perlu adanya diskusi yang panjang mengenai objektif sebelum melaksanakan Strategi pemasaran Digital (Digital Marketing).

d. Tactics and Evaluation (Taktik dan Evaluasi)

Banyak Teknik dan alat digital yang tersedia untuk mewujudkan target dalam pemasaran Digital. Setiap taktik memiliki kekuatanmisalnya, akuisisi (mendapatkan pelanggan baru) mungkin terbaik didorong oleh iklan pencairan, sementara email adalah salah satu alat yang paling efektif untuk menjual lebih banyak produk untuk pelanggan yang sudah ada. Oleh Karena itu setelah menentukan objektif maka penyesuaian terhadap taktik didasari oleh objektif dan value yang ingin dicapai.

e. On going Optimization (Pengoptimalan berlangsung)

Hal yang paling menarik dari pemasaran digital adalah sifatnya yang dinamis, fleksibel dan lincah. Artinya seorang digital marketer harus dituntut untuk up to date seiring dengan perkembangan jaman. Beberapa Teknik di pemasaran digital biasanya akan melakukan pembaruan dengan cepat baik itu setahun sekali, atau sebulan sekali bahkan ada yang seminggu sekali dengan value yang

ditawarkan berbeda-beda. Sehingga Teknik yang dipelajari akan terus berubah dan terkadang akan berubah drastis dengan sangat cepat.

METODE

Penelitian ini dikaji secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur serta digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pemilik UMKM dari anggota KWT dan observasi. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi pemasaran produk .

Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui proses pengolahan produk KWT serta *branding* dan pemasarannya. Informan dalam penelitian ini yaitu para anggota KWT di Dusun Kentolan Lor, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

Penelitian dilakukan dengan melakukan turun lapang secara langsung ke Demplot Anugrah untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara menyusun strategi pemasaran produk yang telah dilakukan untuk menarik perhatian konsumen. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan dilakukan reduksi dan pengelompokan data yang dibutuhkan dalam proses branding produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbentuknya Kelompok Wanita Tani Anugrah Guwosari pada 17 Desember 2015 yang beralamatkan di Dusun Kentolan Lor, Desa Guwosari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta ini bertujuan untuk mewujudkan *integrated farming system*, kedaulatan pangan di tingkat rumah tangga serta menjadi motor, dan wadah kegiatan usaha bersama masyarakat untuk mencapai kesejahteraan Bersama, serta mewujudkan kesejahteraan baik di sektor ekonomi, sosial, budaya bagi anggota kelompok.

Kegiatan pendampingan kepada mitra kelompok wanita tani dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Kegiatan ini dimulai tanggal 1 Agustus 2021 – 29 Agustus 2021 pada pukul 09.00 – 12.00 dan bertempat di demplot KWT Anugrah yang dihadiri oleh semua anggota KWT Anugrah. Semua anggota menyambut baik kegiatan yang dilakukan dan sangat antusias mendengarkan pelatihan dari Pak Danu selaku

bapak pendamping kelompok tani dari Kepanewonan Pajangan. Pelatihan ini bertujuan memberikan gambaran dan pemahaman tentang bahan pangan yang baik dan aneka olahan bahan pangan lokal, meningkatkan ketrampilan tentang proses produksi olahan pangan lokal, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang pengemasan dan pelabelan yang menarik, meningkatkan pengetahuan mitra tentang seluk beluk administrasi KWT, meningkatkan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan metode perhitungan harga jual, memotivasi dan meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan usaha produktif, dan meningkatkan pengetahuan tentang pemasaran melalui media internet.

Kemudian, pada minggu berikutnya kami mengadakan Kegiatan pelatihan kewirausahaan Digital Marketing. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 bertempat di Balai Makam RT 06 Dusun Kentolan Lor, Guwosari, Pajangan, Bantul. Adapun materi yang diberikan bertema “*Membangun Digital Skill dan Strategi UMKM dalam Penguatan Ekonomi di Masa Pandemi?*” yang disampaikan oleh Mas Anggar Dwi Julianto selaku Manager On Duty Kopi Stasiun.

Dalam penyelenggaraannya, acara ini dibagi menjadi 2 sesi. Pertama, pemateri memaparkan materinya kemudian anggota KWT menyimak dan bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Tujuannya yaitu Memberikan pemahaman mengenai keunggulan dan kerugian dari pasar digital dan Memperkenalkan teknologi digital sebagai media memperoleh peluang meningkatkan perekonomian di masa pandemi.

Sesi kedua, peserta KKN memberikan pendampingan pengelolaan aplikasi digital sebagai bentuk praktik dari apa yang telah disampaikan oleh pemateri. Acara ini bertujuan supaya para anggota dari KWT Anugrah ini mampu bersaing di ranah pasar digital sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman, Meningkatkan kemampuan masyarakat dan pelaku UMKM di bidang digital skill dan marketing dalam memanfaatkan teknologi. Hasilnya, anggota dari KWT ini mempunyai pasar digital masing-masing sehingga mereka dapat menjual produk masing-masing tanpa membutuhkan waktu yang lama.

Pada pertemuan selanjutnya, peserta KKN mengadakan follow up materi Digital Marketing. Acara ini bertujuan agar anggota KWT dapat dipastikan mampu memahami apa yang telah dipraktikkan pada acara sebelumnya, mengecek kesalahan dan hal-hal yang masih kurang dan sebagai bentuk perhatian juga motivasi bahwa berdigital itu sangatlah penting, sehingga setelah selesainya kegiatan ini anggota dapat

berjalan sesuai apa yang peserta KKN dan anggota harapkan. Hasilnya, 80 % dari anggota mampu memahami dan mempraktikannya dengan baik.



Gambar 1. Demplot KWT Anugrah Guwosari

Pada gambar ini, disajikan gambar tempat anggota KWT melakukan aktifitas bertani. Kegiatan yang waktu itu akan dilakukan diantaranya memasukan tanah kedalam polybag, mencampurkan pupuk organik kedalam tanah dan menyiram tanaman serta bibit-bibit yang telah ditanam.



Gambar 2. Peserta KKN ikut membantu anggota menanam bibit pada polybag yang telah di isi tanah



Gambar 3. Pelatihan Digital Marketing

Pada kegiatan kali ini, anggota dibekali pemahaman dan skill mengenai pemasaran digital produk yang akan mereka pasarkan. Pemateri menjelaskan secara gamblang dan jelas tentang pentingnya mengetahui dan mengaplikasikan digital skill dan marketing



Gambar 4. Pendampingan Praktik Digital Marketing

PENUTUP

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa produk anggota KWT Anugrah Guwosari di Dusun Kentolan Lor cukup memahami cara mempromosikan *produk* dari usaha yang dibuat. Beberapa anggota yang mempunyai UMKM di Dusun Kentolan Lor ini hanya menyebar informasi mengenai produk yang dibuat hanya dari mulut ke mulut, sehingga kurangnya informasi yang didapat oleh para calon konsumen dalam mencari tahu informasi seperti produk seperti apa yang dijual serta informasi mengenai lokasi yang kurang lengkap membuat calon konsumen kesulitan mencari lokasi dari tempat penjualan produk UMKM di Dusun Kentolan Lor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Penyusun. (2020). *Penggunaan Aplikasi Referensi untuk Karya Ilmiah*.
- Tomy, Retno Susanti, 2017. *Journal Management & Accountancy*. Global Stieus Surabaya, Vol. 1 No. 2, page : 52-62.
- Saryono, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 98–99.
- Bagas, Rezaldi,(2017). *Penerapan Strategi Digital Marketing, Teori Antrian Terhadap Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Surabaya
- Yuli, Fitri.(2016). *Optimalisasi Pemanfaatan Dan Diversifikasi Olahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta
- Indah , Rosini.(2018). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. Yogyakarta
- Daengs, Achmad, Andi Farouq,(2016). *Brand Equity on Brand Image of Tourism Object in Surabaya*. Proceeding International Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Saryono, C.(2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 98-99

BIJAK DALAM BERMEDIA SOSIAL SEBAGAI BENTUK PENCEGAHAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DI DUSUN SEMINGIN

Azwan (1), Adelia Fridha Iffani (2), Laili Hidayati Khoirunnisa (3), dkk.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
azuandezek0@gmail.com (1), 18101050015@uin-suka.ac.id (2), 18107010107@uin-suka.ac.id (3)

Abstract

This Community Service activity was carried out in Semingin Hamlet, Summersari Village, Moyudan District with the target of young people who are members of the Semingin Hamlet youth group. We took the issue of Online Gender-Based Violence (KBGO), due to the prevalence of sexual violence among teenagers and the increasing number of cases of sexual violence. Based on KOMNAS Perempuan's annual records released on March 5, 2021, there were 940 cases of Online Gender-Based Violence from the previous 281 cases throughout 2020. This socialization on Online Gender-Based Violence was filled with presentations by speakers that matched the theme. The materials presented include: 1) Online Gender-Based Violence data from year to year, 2) digital forms of sexual violence, 3) the impact of Online Gender-Based Violence, 4) legal umbrella regarding cases of Online Gender-Based Violence. The socialization of this work program was divided into three activities, namely: presentation of material on Online Gender-Based Violence to youth groups, questions and answers about Gender-Based Violence Online, information on how to use social media wisely, and presentations on preventing sexual violence. Based on the process of community service activities in this work program, it can be seen that there is enthusiasm among youth members for the socialization work program for preventing online gender-based violence, increasing the understanding and awareness of young people about online gender-based violence and the youth's curiosity about sexual violence.

Keywords: Sexual violence, Digital violence, Criminal conduct

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Semingin, Desa Summersari, Kecamatan Moyudan dengan target pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna Dusun Semingin. Kami mengambil permasalahan Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO), dikarenakan maraknya kekerasan seksual di kalangan remaja dan meningkatnya kasus kekerasan seksual. Berdasarkan catatan tahunan KOMNAS Perempuan yang dirilis pada 5 Maret 2021, terdapat 940 kasus Kekerasan Berbasis Gender Online dari sebelumnya 281 kasus sepanjang 2020. Sosialisasi mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online ini diisi dengan pemaparan pemateri yang sesuai dengan tema. Materi yang disampaikan meliputi: 1) data Kekerasan Berbasis Gender Online dari tahun ke tahun, 2) bentuk kekerasan seksual digital, 3) dampak Kekerasan Berbasis Gender Online, 4) payung hukum mengenai kasus Kekerasan Berbasis Gender Online. Sosialisasi program kerja ini dibagi menjadi

tiga kegiatan yaitu: pemaparan materi mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online kepada Karang Taruna, tanya jawab mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online, informasi mengenai cara bijak menggunakan media sosial dan pemaparan mengenai pencegahan kekerasan seksual. Berdasarkan proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program kerja ini, dapat dilihat adanya antusiasme anggota Karang Taruna terhadap kegiatan program kerja sosialisasi pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online, peningkatan pemahaman dan kesadaran pemuda-pemudi mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online dan rasa ingin tahu Karang Taruna mengenai kekerasan seksual.

Kata kunci: Kekerasan seksual, Kekerasan digital, Tindakan kriminal

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi merupakan prestasi cemerlang yang dapat dibanggakan di ranah dunia. Di tengah semakin luasnya jangkauan internet, canggihnya perkembangan dan penyebaran teknologi informasi, serta populernya penggunaan media sosial, masyarakat telah banyak menggunakan media internet sebagai kebutuhan primer sehari-hari, baik jarak jauh maupun jarak dekat. Berbagai informasi didapatkan dengan mudah dan juga cepat. Sama halnya dengan kemudahan penyebaran informasi yang bisa dilakukan oleh siapapun tanpa pandang bulu, hanya berbekal ponsel pintar yang terkoneksi dengan internet. Tak ayal, informasi yang mudah tersebar ini pun seringkali tidak tersaring dengan baik sehingga masyarakat kesulitan untuk mengolah dan memilah informasi yang layak untuk dikonsumsi. Pada akhirnya, hal ini memicu banyak timbulnya tindakan kriminal secara daring atau yang saat ini lebih dikenal dengan sebutan *cyber crime*.

Di antara peliknya tindakan kriminal di dunia maya, salah satu kasus yang cukup memprihatinkan adalah kasus kekerasan berbasis gender. Sejatinya, kasus ini sudah muncul sejak dahulu, tetapi akhir-akhir ini semakin marak terjadi seiring banyaknya pengguna media sosial yang terus bertambah. Faktor penyebabnya pun masih begitu kompleks dan berkaitan satu sama lain. Kekerasan berbasis gender ini perlahan mulai berkembang kategorinya, tidak hanya dilakukan secara langsung tatap muka, tetapi juga dapat dilakukan melalui media *online*. Dapat disebut sebagai Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) karena tindakan kriminal tersebut difasilitasi oleh teknologi dan ditujukan kepada seseorang berdasarkan seks atau gender. Tindak kekerasan tersebut harus memiliki niatan atau maksud untuk melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual. Jika tidak, maka kekerasan

tersebut masuk dalam kategori kekerasan umum di ranah *online*. Solusi untuk menangani kasus KBGO bukan semata menegakkan hukum, tetapi juga perlu intervensi dari pihak yang berwenang atau pihak yang disegani oleh pelaku yang mampu mengubah cara pandangnya terkait relasi gender dan seksual terhadap korban. Tanpa adanya intervensi tersebut, cara pandang pelaku akan tetap bias terhadap gender dan seksual.

Menurut Lidwina Inge Nurtjahyo, dosen Fakultas Hukum Universitas Indonesia, KBGO adalah tindakan menyerang tubuh, identitas gender, dan seksualitas seseorang dengan fasilitas teknologi digital (Nurtjahyo, 2021). Menurut Wiwik Afifah, Presidium Koalisi Perempuan Indonesia, kekerasan berbasis gender online adalah tindakan seseorang difasilitasi oleh teknologi, internet, telepon genggam, komputer, dan sebagainya yang disebabkan oleh perbedaan seks, gender, atau konstruksi sosial sehingga mengakibatkan munculnya kekerasan fisik, psikis, seksual, bahkan ekonomi. Menurut Riski, (2021). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, KBGO adalah perbuatan berupa kekerasan terhadap tubuh, gender, dan konstruksi sosial seseorang yang difasilitasi oleh teknologi digital sehingga mengakibatkan dampak fisik, psikis, seksual, bahkan ekonomi.

Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) tidak dilakukan secara fisik, tetapi dengan beragam cara yang masih dalam lingkup verbal. Meskipun KBGO tidak dilakukan secara fisik, tetapi dampak dari KBGO sangat besar terhadap mental korban dan tentu saja dapat menjadikan peristiwa traumatis yang sulit disembuhkan bagi penyintasnya. Sebagian orang tua dari penyintas KBGO membuat laporan dan membawanya ke ranah hukum agar diurus oleh pihak yang berwenang. Namun ternyata tidak sedikit pula korban yang lebih memilih untuk menutup kasusnya karena ketakutannya akan pandangan negatif dari masyarakat luas. Tentu saja karena sebagian besar masyarakat masih menganggap kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) ini sebagai suatu kasus yang sepele, remeh, dan tabu untuk diperbincangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini dibuat untuk memperkaya kepustakaan yang membahas tentang kekerasan berbasis gender online di media sosial. Kajian tentang kekerasan berbasis gender online ini merupakan isu yang menarik untuk

diteliti, ditambah lagi dengan banyaknya kasus-kasus yang menimpa kerentanan perempuan di media sosial. Untuk itulah, artikel ini akan memfokuskan pada maraknya kekerasan berbasis gender online di media sosial dan anjuran untuk selalu bijak dalam bermedia sosial sebagai bentuk pencegahan dari Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO).

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi kepustakaan. Penulis melakukan kajian yang berkaitan sesuai topik pembahasan serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kepustakaan. Sumber kepustakaan yang digunakan dalam tulisan ini diperoleh dari buku dan jurnal serta hasil penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan Berbasis Gender Online dapat diartikan sebagai kekerasan yang difasilitasi teknologi kepada seseorang dengan tujuan melecehkan korban berdasarkan seks atau gender. Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) dapat terjadi pada siapa saja, baik perempuan maupun laki-laki. Namun realitasnya, kasus KBGO lebih sering menjadikan perempuan sebagai korban. Pemerintah telah mengeluarkan undang-undang yang mengatur mengenai perlindungan korban kasus KBGO, hal itu ditetapkan dalam UU No.11 tahun 2008 Pasal 27 ayat 23 ITE (ITE, 2008). Dampak dari KBGO terhadap korban bisa menimbulkan kerugian psikis, keterasingan sosial, ekonomi, dan sensor diri. Secara psikis, korban akan merasa cemas, takut, bahkan dapat mengalami depresi dan peristiwa traumatis yang sulit disembuhkan, pun jika sembuh tentu akan membutuhkan waktu yang lama. Hal ini terjadi karena korban merasa malu terhadap apa yang telah terjadi pada dirinya yang menjadikan dirinya tidak lagi berharga, tidak layak dicintai, dan kenyataan mirisnya korban akan merasa tidak layak untuk hidup di lingkungan masyarakat sekitar. Studi yang dilakukan oleh Hanson (2017), kekerasan seksual secara online dapat menyebabkan depresi, perasaan putus asa, malu, hingga perilaku menyakiti diri sendiri, dan menghindari hubungan dengan orang lain (Hanson, 2017) dalam (LMPsikologiUGM, 2021). Maka dari itu, untuk memberikan informasi kepada pemuda-pemudi di Dusun Semingin, kami kelompok KKN Reguler 21 mengadakan sosialisasi mengenai Kekerasan Berbasis

Gender Online (KBGO). Tujuan kami melaksanakan sosialisasi KBGO ini adalah untuk memberikan wawasan serta pemahaman mendalam terhadap pemuda-pemudi di Dusun Semingin agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan memahami bahwa kekerasan seksual dapat terjadi di lingkup daring, tidak hanya di dunia nyata saja.

Kekerasan Berbasis Gender Online ini masih menjadi momok bagi masyarakat, terutama perempuan karena perempuan lah yang rentan mengalaminya. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang masyarakatnya banyak melakukan aktivitasnya secara daring, baik melakukan kerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH) dan belajar dari rumah. Meskipun realitasnya memang tidak sedikit pula laki-laki yang menjadi korban KBGO. Menurut *Association for Progressive Communications* (APC), praktik KBGO meliputi tindakan kekerasan yang bisa dilakukan individu maupun orang yang berkelompok dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti ponsel, internet platform media sosial, dan email.

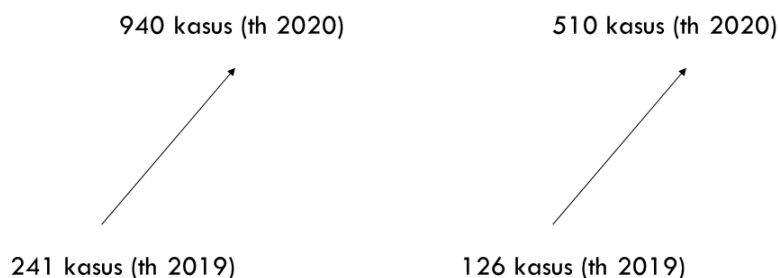
Sulitnya mengidentifikasi identitas pelaku KBGO di dunia digital, jejak digital korban yang sudah tersebar di internet dan sulit dihapuskan, menjadi permasalahan yang seringkali menjadi tantangan bagi pihak hukum yang berwenang mengatasi kasus tersebut dan korbannya. Hal tersebut mengakibatkan perlindungan korban KBGO masih belum dapat terlaksana dengan maksimal. Maraknya penggunaan media sosial di kalangan masyarakat dan tingginya kenaikan kekerasan di ranah digital, menjadi tugas seluruh pihak untuk bersinergi dalam menyelesaikan permasalahan dari KBGO tersebut.

Data yang dapat mendukung serta memberikan motivasi bagi diri sendiri maupun masyarakat untuk tetap membuka mata dan menajamkan pengetahuan akan permasalahan KBGO dapat dilihat sebagai berikut:

DATA CATAHU 2021

Angka kasus Kekerasan Berbasis Gender Online (daring) atau disingkat KBGO yang tercatat oleh Komnas Perempuan sebanyak dari 241 kasus pada tahun 2019 naik menjadi 940 kasus di tahun 2020.

Hal yang sama dari laporan Lembaga Layanan, pada tahun 2019 terdapat 126 kasus, di tahun 2020 naik menjadi 510 kasus.



Seperti yang dapat dilihat, bahwa jumlah kasus KBGO mengalami kenaikan sepanjang tahun 2019 menuju tahun 2020. Data kedua, dapat disimak melalui grafik berikut:



Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa data yang menunjukkan kenaikan merupakan suatu hal yang harus diperbaiki. Dalam hal ini, maka hendaknya masyarakat lebih mengenali kembali perilaku menyimpang mana saja yang dapat dikategorikan sebagai KBGO. Menurut Peraturan Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor 121 tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta, yang dapat dikategorikan sebagai Kekerasan Berbasis Gender Online ada delapan, termasuk di dalamnya :

- 1) *Cyber Grooming*
Pelaku melakukan pendekatan kepada korban melalui penggunaan teknologi yang berpotensi baik untuk dilecehkan maupun ditipu.
- 2) *Cyber Harrashment*
Teks yang ditujukan untuk menyakiti, mengancam, ataupun mengganggu korban. Bisa juga berupa pengiriman pesan secara terus-menerus dengan pemanfaatan teknologi, dengan maksud mengganggu, menyakiti, menakut-nakuti, ataupun mengancam.
- 3) *Illegal Content*
Kejahatan yang dilakukan dengan memasukkan dapat maupun informasi ke internet. Informasi yang dimuat dapat berupa hal yang tidak benar, tidak etis, melanggar hukum, serta mengganggu ketertiban umum, seperti penyebaran konten yang mengandung pornografi.
- 4) *Morphing*
Mengunduh maupun meng-*edit* gambar ataupun video korban, kemudian di-*posting* ulang maupun mem-*posting* editannya ke berbagai situs web.
- 5) *Surveillance/Tracking/Cyber Stalking*
Penggunaan teknologi untuk menguntit serta memantau aktivitas maupun perilaku korban. Hal ini menimbulkan perasaan takut maupun tidak nyaman serta aman pada korban, mencakup pelacakan GPS melalui ponsel, pengambilan video aktivitas pribadi korban tanpa izin, bahkan memasuki *chat room* korban.
- 6) *Online Prostitution*
Tindakan yang berhubungan dengan layanan pornografi online seperti kegiatan jual-beli seks secara visual untuk mendapatkan uang.
- 7) *Revenge Porn/Non-Consensual Pornography*
Kegiatan menyebarkan foto atau video intim seseorang secara online tanpa izin sebagai bentuk usaha balas dendam dan bertujuan untuk merusak kehidupan korban di dunia nyata ataupun mempermalukan korban di depan publik, misalnya penyebaran video intim di media sosial.
- 8) *Sexting*

Pelaku dengan sengaja mengirimkan gambar bagian intimnya atau pesan bernada seksual dengan maksud untuk melecehkan korban, seperti foto alat kelamin tersangka, pesan berisi ajakan berhubungan intim, dan lainnya.

Sedangkan PKBI DIY membagi kategori Kekerasan Berbasis Gender Online menjadi sembilan bagian, sebagai berikut :

1. *Cyber Hacking* → penggunaan teknologi secara ilegal, dengan tujuan mendapatkan informasi pribadi, atau merusak reputasi korban.
2. *Cyber Harassment* yaitu penggunaan teknologi untuk menghubungi, mengancam, atau menakuti korban.
3. *Impersonation* yaitu penggunaan teknologi untuk mengambil identitas orang lain dengan tujuan mengakses informasi pribadi, mempermalukan, menghina korban, atau membuat dokumen palsu.
4. *Cyber Recruitment* yaitu penggunaan teknologi untuk memanipulasi korban sehingga tergiring ke situasi yang merugikan dan berbahaya
5. *Cyber Stalking* yaitu penggunaan teknologi untuk menguntit tindakan atau perilaku korban yang dilakukan dengan pengamatan langsung atau pengusutan jejak korban.
6. *Malicious Distribution* yaitu penggunaan teknologi untuk menyebarkan konten-konten yang merusak reputasi korban atau organisasi pembela hak-hak perempuan.
7. *Revenge Porn* yaitu dilakukan atas dasar motif balas dendam dengan menyebarkan video atau foto pornografi korban.
8. *Sexting* yaitu pengiriman gambar atau video pornografi kepada korban.
9. *Morphing* yaitu pengubahan suatu gambar atau video dengan tujuan merusak reputasi orang yang berada di video tersebut.

Dengan mengetahui jenis-jenis tindakan yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan berbasis gender online, masyarakat, khususnya remaja, diharapkan akan lebih bijak lagi dalam menggunakan sosial media. Hal lain yang juga perlu diwaspadai dari KBGO ini juga termasuk dampak atau akibat atasnya. Beberapa aspek kerugian yang didapatkan dari peristiwa ini, sebagai berikut:

- 1) Kerugian Psikologis

Korban akan rawan mengalami depresi, kecemasan, dan ketakutan. Hal ini dapat memicu korban untuk menuju kepada tingkat depresi yang berat, hingga

terpikirkan untuk menyakiti dirinya maupun paling parah adalah dorongan untuk bunuh diri.

2) Kerugian Sosial

Korban akan menarik dirinya dari kehidupan publik, baik di lingkungan keluarganya, maupun di lingkungan teman-temannya. Hal ini merupakan dampak besar dari perasaan dipermalukan di depan publik.

3) Kerugian Ekonomi

Korban juga dapat menjadi pengangguran dan kehilangan pekerjaan. Hal ini merupakan dampak beruntun yang dialami dari sikap penarikan diri dari masyarakat, sehingga korban kehilangan kesempatan mencari penghasilan.

4) Mobilitas Terbatas

Korban kehilangan kemampuan untuk bergerak bebas dalam ruang *online* yang ada. Hal ini juga merupakan efek dari penarikan diri dari masyarakat.

5) Sensor Diri

Dikarenakan perasaan takutnya akan menjadi korban lebih lanjut, serta hilangnya kepercayaan terhadap keamanan dalam menggunakan teknologi digital, maka korban menghapus diri serta datanya dari internet. Korban kemudian akan memiliki implikasi lebih lanjut di luar sensor, seperti putusnya akses informasi, layanan elektronik, dan komunikasi sosial maupun professional.

Jerat kasus yang menerangkan tentang tindak Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) sendiri telah tertera dalam UU ITE Pasal 27 ayat (1) UU No. 11 tahun 2008 tentang ITE yang bunyinya:

“Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.”

Kewaspadaan ini juga perlu ditingkatkan kembali, terutama apabila individu menemukan hal yang dicurigai sebagai peristiwa KBGO. Maka sikap-sikap yang harus dilakukan adalah: (1) mendokumentasikan hal yang terjadi pada diri sendiri, baik situasi eksternal yang terjadi maupun situasi internal dalam dirinya; (2) memantau situasi yang dihadapi, sehingga individu tersebut memiliki pemahaman

tentang siapa pelakunya serta adakah pihak yang lebih berwenang dari pelaku, hal ini akan membantu individu dalam menyerahkan pelaku kepada pihak berwajib; (3) menghubungi bantuan, dalam peristiwa ini, pelaku tidak dapat dipastikan apakah akan mengganggu korban kembali atau tidak, dalam kasusnya, korban berada dalam perasaan yang tidak stabil, maka dari itu, sikap untuk menghubungi bantuan akan membantu korban dalam menyelesaikan permasalahan; (4) melaporkan dan memblokir akses pelaku terhadap korban, hal ini ditujukan agar pelaku tidak lagi mengusik korban melalui media-media *online*, selain itu juga dapat membantu korban dalam menstabilkan mentalnya.

Lembaga hukum saat ini sudah banyak yang siap menangani kasus kekerasan berbasis gender online, mulai dari penerimaan laporan, pendampingan terhadap penyintas, hingga terselesaikannya kasus tersebut di ranah hukum sesuai aturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, masyarakat sudah semakin banyak yang mendapat edukasi terkait kekerasan berbasis gender online, maka tidak menutup kemungkinan apabila ada penyintas yang bermaksud melaporkan tindakan kriminal yang dialaminya ke ranah hukum, masyarakat perlahan-lahan tentu tetap akan memberikan dukungan kepada penyintas.

PENUTUP

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih, pun globalisasi yang tidak dapat dibantah, masyarakat hendaknya turut pula memajukan diri dengan pengetahuan yang juga semakin berkembang. Pengetahuan ini meliputi tentang topik yang dahulu cukup sensitif, tetapi saat ini harus dibawa pada kesadaran. Salah satunya adalah kekerasan berbasis gender, khususnya melalui media *online*. Maka, menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar, menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial, dan semakin berhati-hati dalam mengunggah data diri maupun gambar, serta mengetahui cara penanganan yang tepat bila terjadi hal tersebut, merupakan hal tepat yang dapat dilakukan dalam membentengi diri.

Media sosial merupakan tempat yang jauh lebih kompleks daripada yang terlihat. Masyarakat biasa mungkin akan kurang paham tentang letak datanya berlabuh apabila telah terpublikasi di dunia maya. Penyebarannya yang cepat serta penyaringannya yang minim, menjadi pisau bermata dua bagi pemakainya. Maka, cara yang paling bijak dalam menggunakan media sosial adalah dengan mengedukasi diri

sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini ditujukan agar masyarakat semakin dapat membuka wawasan dan *melek* digital sehingga dapat membawa diri dengan lebih baik, khususnya di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanson, E. (2017). The impact of online sexual abuse on children and young people. *Online Risk to Children*, 97-122.
- ITE, U. (2008). *Patent No. 11 Pasal 27 Ayat 23*. Indonesia.
- LMPsikologiUGM. (2021, Maret 29). *LM Psikologi UGM*. Retrieved September 6, 2021, from Kabinet Gelora Sahwahita: <https://lm.psikologi.ugm.ac.id/2021/03/satu-tahun-pandemi-meningkatnya-kekerasan-basis-gender-online/>

PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) AT-TAQWA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DUSUN TIWIR

Aenny Chabibatul Ulya, Iin Baroatul Isfat Alula, Aquilla Fadia Wafiq Azizah,
Yusuf Pahlevi, Roudhotul Mahfudhoh, Anisa Imaniyati, Dwi Retno Hapsari
KKN ANGKATAN 105 REGULER KELOMPOK 24 UIN SUNAN KALIJAGA
nychaubyyaa@gmail.com , iinisfat09@gmail.com , aquillafadia@gmail.com,
yusuffpahlevi12@gmail.com , mahfudhobroudhohul@gmail.com, anisaimaniyati0400@gmail.com,
retnohapsariid@gmail.com

Abstract

Islam views that every child is born into the world with their own potential. These potentials can be fostered and developed through education. In modern times, Islamic education is very necessary as an effort to form children's character in religion and have a way of life, one of which is through the Al-Quran Education Park. Tiwir is a village in Summersari that carries out and implements the At-Taqwa Al-Quran Education Park. The hope of this At-Taqwa Qur'an Education Park (TPA) is to be able to grow the character of children from an early age who adheres to Islamic religious values. Basically, the Al-Quran Education Park (TPA) plays an important role in improving the quality of Islamic education in the community. To be able to build a young generation who has good character and has an Islamic spirit in this modern era.

Keyword: *Islamic education, Al-Qur'an Education Park, character, children*

Abstrak

Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa potensi masing-masing. Potensi-potensi tersebut dapat dibina dan dikembangkan melalui pendidikan. Pada zaman modern ini pendidikan islam sangat diperlukan sebagai upaya pembentukan karakter anak dalam beragama dan memiliki pedoman hidup, salah satunya melalui Taman Pendidikan Al quran. Tiwir merupakan dusun di Summersari yang mendirikan dan melaksanakan Taman Pendidikan Al quran (TPA) At Taqwa. Harapan adanya Taman Pendidikan Alquran At -Taqwa (TPA) ini adalah mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam. Pada dasarnya Taman pendidikan Al-Quran (TPA) berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan islam dimasyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa islamiyah dizaman modern ini.

Keyword: Pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an, karakter, anak-anak

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Masalah

Dalam agama Islam, pendidikan terhadap anak-anak merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan, terutama pendidikan agama. Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan ke dunia dengan membawa potensi masing-masing. Potensi-potensi tersebut dapat dibina dan dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan Islam merupakan wujud dari membantu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sebagai tumpuan agar dapat menjalani kehidupan dengan penuh ridho dan rahmat dari Allah SWT.

Namun, pada kenyataannya banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan formal atau sekolah saja cukup untuk anak-anak. Padahal, pendidikan Islam yang didapatkan melalui pendidikan formal atau sekolah terbilang kurang. Pendidikan Islam dapat diperoleh dari pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal memiliki fungsi utama untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga (Aini, 2006; Agustina & Solfema, 2018).

Salah satu satuan pendidikan nonformal yang dapat memberikan pendidikan Islam adalah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Melalui TPA, anak-anak bukan hanya diberi pengetahuan mengenai cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, namun juga dididik mengenai nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam yang mengarah kepada terbentuknya karakter yang lebih baik, santun dan beradab dapat menjauhkan anak-anak dari efek buruk cepatnya perubahan zaman.

Pada dasarnya karakter yang baik harus dibentuk sejak dini ke dalam pribadi anak-anak. Dengan dibentuknya karakter mereka sejak dini membuat mereka sudah terbiasa berbuat dan berperilaku dengan baik. Pembentukan karakter secara bertahap akan menjadikan mereka manusia yang berakhlak mulia seutuhnya., sehingga dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan..

a) Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran peneliti, sejauh ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai hubungan maupun pengaruh antara Taman

Pendidikan Al-Qur'an, pendidikan Islam, serta pembentukan karakter anak-anak. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Pertama, penelitian oleh Ifham Choli dengan judul “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam” yang diterbitkan dalam *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan atau *library research*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifham Choli dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter mereka. Selain itu, pendidikan Islam sejak dini merupakan usaha untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkarakter dan berakhlak mulia (Choli, 2019).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suyitno dengan judul “Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter” yang diterbitkan dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* pada tahun 2018. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang pertama, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi literasi atau studi kepustakaan. Penelitian oleh Suyitno memperoleh hasil bahwa TPA sangat berperan dalam pendidikan karakter santri. Karakter-karakter tersebut antara lain: religius, gemar membaca, disiplin, mandiri, peduli sosial, dan kreatif (Suyitno, 2018).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Putri Liana dan Sahri dengan judul “Taman Pendidikan Al Quran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot” yang diterbitkan dalam *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam* pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa melalui pendidikan TPQ Al Mustahal di Desa Semawot mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini sehingga anak memiliki akhlak dan kepribadian islamiyah sebagai pedoman masa depan mereka nanti. Selain itu, melalui Taman Pendidikan Al-Quran diharapkan mampu menumbuhkan lingkungan serta masyarakat yang berjiwa dan berkarakter islamiyah di zaman modern ini, di mana etika, moral, dan sopan santun dimasyarakat semakin luntur (Liana & Sahri, 2020).

b) Kerangka Berpikir



c) Formula Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu dapat diasumsikan bahwa melalui pendidikan Islam yang diberikan dalam TPA, maka anak-anak di Dusun Tiwir dapat terbentuk karakternya menjadi anak-anak yang baik, santun, dan beradab. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimana peran TPA At-Taqwa dalam membentuk karakter anak-anak di Dusun Tiwir.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti menetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran TPA At-Taqwa dalam membentuk karakter anak-anak Dusun Tiwir. Peneliti pun berharap, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan peran TPA dalam membentuk karakter anak-anak. Sehingga penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peneliti dan tenaga pengajar di TPA At-Taqwa khususnya, namun juga dapat memberikan manfaat bagi tenaga pengajar TPA pada umumnya.

METODE

Metode penelitian adalah sebuah cara atau Langkah ilmiah untuk mendapatkan suatu data atau kebenaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan logika dan fakta. Adapun jenis penelitian yang kami gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati.

Karakteristik atau ciri penelitian kualitatif yang kami gunakan adalah sebagai berikut:

- Menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data
- Memiliki sifat deskriptif analitik
- Menekankan pada proses, bukan hasil
- Bersifat induktif

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Dusun Tiwir, Sumbersari, Moyudan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus - 31 Agustus 2021 pada Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak TPA At-Taqwa yang berusia dari mulai 3,5 Tahun sampai 15 Tahun.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah kurang lebih 20 anak TPA dengan Teknik *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* yang berarti Teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Dusun Tiwir

Dusun Tiwir merupakan salah satu pedukuhan di Desa Sumbersari Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kepala Dusun Tiwir yaitu Bapak Harsana, SP. Dusun Tiwir terdiri dari 3 RW dan 6 RT dengan jumlah KK pada tahun 2021 sebanyak 360 lembar dan keseluruhan penduduknya sebanyak 774 jiwa.

Letak dan batas dari Dusun Tiwir antarlain :

No	Letak	Dusun
1.	Batas Barat	Blendung
2.	Batas Timur	Menulis
3.	Batas Utara	Tumut
4.	Batas Selatan	Blendung

b. Kegiatan TPA

a) Pengertian TPA

Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA/TPQ) merupakan suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal.dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran mengenai baca Al-quran pada anak-anak sekolah dasar / madrasah ibtidaiyah (SD-MI).⁵⁶ Taman Pendidikan Al-qur'an merupakan suatu bagian penting, yang sangat fundamental bagi anak anak dalam mengenal, memahami pengetahuan tentang pendidikan Islam sebagai bekal pedoman dalam kehidupan kedepannya, Di Taman pendidikan Al-qu'an ini akan terbentuk akhlak maupun karakter pada anak,anak akan diajarkan pendidikan islam guna untuk memiliki pengetahuan, pemahamana, mengenai agama islam.

Pendidikan menurut Marlina Ghazali yang dikutip dari Kihajar dewantoro adalah : daya untuk memajukan budi pekerti, karakter,pikiran,dan tubuh anak didik.untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁵⁷ Pendidikan Islam memang harus di berikan kepada anak pada saat masih dini. Bilamana tidak di berikan muatan pemahaman lewat pendidikan islam maka kedepannya bakal tidak tahu apa-apa tentang islam. untuk itu pentingnya (TPA) bagi anak pada zaman saat-saat ini.

Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 pasal 24 tentang pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Ta'limul Qur'an lil Aulad, dan bentuk lainnya yang sejenis.perkembangan lembaga pendidikan al-qur'an yang yang begitu pesat menandakan kesadaran pada masyarakat. Akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-qur'an dan keberadaanya di Indonesia.⁵⁸ Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA/TPQ) merupakan lembaga non formal tingkat dasar yang bertujuan memberi bekal dasar kepada anak-anak agar menjadi generasi yang sholih dan sholihah yang

⁵⁶ Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) Alhusna Pasadean Semarang, Dimas Vol.13 No.2 Tahun 2013.

⁵⁷ Marlina gazali, M, Pdl, Dasar-Dasar Pendidikan,Stain Kediri, 30 maret 2008 h.2

⁵⁸ PP Nomor 55 Tahun,2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan

mampu dan gemar membaca, memahami dan mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Semua yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) merupakan lembaga non formal yang dibentuk masyarakat sebagai wadah pembelajaran pada anak-anak usia dini untuk bisa membaca Al-qur'an mengkaji maupun mendalami pendidikan Islam, dan bertujuan dalam pembentukan moral karakter maupun akhlak pada anak-anak.

b) Pelaksanaan kegiatan TPA At-Taqwa

Dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa c Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan sudah mampu berjalan dan berkembang dalam melaksanakan program pendidikan Al-Qur'an, perkembangannya bisa dilihat dari hasil belajar peserta didiknya yang sebagian besar peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Pada proses pelaksanaan pembelajaran di taman pendidikan al-qur'an At-Taqwa Dusun Tiwir proses pembelajaran dilakukan selama seminggu berturut-turut dan waktu pembelajaran dilakukan setelah shalat magrib sampai selesai.

• **Kegiatan Belajar Mengajar**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa dapat berlangsung dengan tertib dan para peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran meskipun TPA At-Taqwa belum memberikan fasilitas berupa absensi anak-anak. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harian di TPA meliputi 3 kegiatan yaitu: 1) Kegiatan pembukaan yang dilakukan dengan membaca do'a-do'a pembukaan. 2) Kegiatan inti yakni membaca iqra. 3) Kegiatan penutup. Keingatannya diarahkan pada upaya menciptakan suasana menyenangkan dan mempererat keakraban diantara mereka juga sembari menunggu adzan isya agar para santri terbiasa solat jama'ah. Akhir pertemuan ditutup dengan do'a dan dibiasakan agar anak-anak terbiasa membaca doa..

• **Materi Pembelajaran TPA**

Dalam kegiatan yang dilakukan di TPA At-Taqwa ialah kegiatan mengajar dan memberikan pelatihan keterampilan dalam bersholawat Adapun

⁵⁹ H.M Budianto, dkk, Paduan Praktik Pengelolaan (TKA-TPQ-TPA) (et.II;Yogyakarta;Lembaga dakwah & Pendidikan Alqur'an, 2006), h.4

materi pembelajaran yang diajarkan pada TPA At-Taqwa Dusun Tiwir meliputi materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok meliputi: Bacaan Iqra', bacaan Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Materi Penunjang meliputi: Do'a dan adab harian.

Pelatihan sholawat diba'bertujuan untuk memotivasi anak-anak TPA At-Taqwa agar menyukai dan tertarik secara mendalam mengenai budaya islam. Pelatihan bertujuan untuk membangun karakter anak-anak TPA At-Taqwa yang cinta akan islam dan budayanya. Anak-anak TPA At-Taqwa yang mengikuti pelatihan ini cukup antusias. Bahkan meminta untuk lebih sering diadakannya pelatihan tersebut. Progres anak-anak TPA At-Taqwa dalam pelatihan ini cukup untuk mengetahui dasar-dasar dalam pembagian nada dalam setiap syair dalam bersholawat diba'.

• Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar kepada anak-anak TPA At-Taqwa yaitu dengan memberikan contoh dalam membaca yang kemudian akan ditirukan oleh anak-anak. Namun ketika ditengah membaca anak-anak salah dalam membaca, maka pengajar akan langsung menghentikan dan memberikan pengertian dimana letak kesalahan dalam membaca Al-Quran. Dalam pembelajaran akhlak, pengajar memberikan contoh yang baik supaya anak-anak dapat meniru perilaku yang baik tersebut. selain itu, dalam proses belajar mengajar juga di selipkan beberapa pengertian dan tata cara berakhlak yang baik dan santun.

• Evaluasi (Munaqasah)

Evaluasi/munaqasah yang dilakukan pada Taman Pendidikan Al-Qur'an At-Taqwa Dusun Tiwir yakni Munaqasah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak anak dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar dengan memberikan kertas evaluasi. Ketika anak-anak sudah cukup dalam belajar Iqra', maka akan dilanjutkan untuk keningkat lebih tinggi yaitu belajar membaca Al-Quran.

c) Pembentukan Karakter Anak melalui pelaksanaan TPA

Karakter didefinisikan sebagai kumpulan sifat baik dalam keseharian yang terwujud dalam kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam menjalankan amanah dan tanggung jawab (Sadewo dalam Putri dan Ananda,

2018). Pendidikan dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh untuk mengembangkan, mendorong, serta memberdayakan kepribadian positif melalui keteladanan, kajian, serta praktek dan usaha yang dilakukan secara maksimal (Scerenko dalam Putri dan Ananda, 2018). Bentuk-bentuk pembinaan karakter antara lain pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pemberian hadiah dan hukuman, contextual teaching and learning, bermain peran serta pembelajaran partisipatif. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Sesuai dengan model-model yang sudah ada, kami menggunakan beberapa metode dalam membentuk karakter anak melalui pelaksanaan TPA. Metode-metode pembinaan karakter yang kami gunakan antara lain pembiasaan, pemberian hadiah, dan edukasi. Pembiasaan kami lakukan antara lain melalui pelaksanaan program-program secara berulang. Program-program tersebut antara lain mengaji setiap Jumat hingga Rabu, pelatihan keterampilan sholat setiap Kamis, serta sholat diba' setiap malam Jumat. Pemberian hadiah kami lakukan melalui pemberian makanan ringan setiap sholat diba' dengan tujuan membangun karakter santri yang cinta Islam dan budayanya. Edukasi kami lakukan melalui pemberian materi mengenai akhlaq dan budi pekerti baik, terutama mengenai tatacara bersikap terhadap orang yang lebih tua karena anak-anak di TPA At-Taqwa masih kurang baik dalam bersikap terhadap orang yang lebih tua.

Sejauh pengamatan yang kami lakukan, anak-anak di TPA At-Taqwa terlihat sangat antusias menjalankan program sholat diba'. Selain itu, program ini didukung oleh pengajar di TPA At-Taqwa yang bahkan meminta pelaksanaan program sebanyak tiga kali per minggu pada dua minggu terakhir pelaksanaan program. Berdasarkan hasil pengalaman yang kami lakukan, dapat disimpulkan bahwa program sholat diba' paling populer diantara program-program yang kami adakan.

PENUTUP

Pada zaman modern ini Pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai upaya untuk pembentukan karakter anak dalam beragama dan memiliki pedoman hidup, salah satunya melalui Taman Pendidikan Al-qur'an. Taman Pendidikan Al-qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan islam di masyarakat. Pendidikan Islam sendiri mampu untuk menumbuhkan jiwa-jiwa setiap individu yang memiliki moral dan etika serta mengerti nilai-nilai, norma-norma agama untuk membentuk karakter dan kepribadian yang Islami dan Religi.. Melalui Taman Pendidikan Al-qur'an, anak-anak bukan hanya diberi pengetahuan mengenai cara membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an, namun juga dididik mengenai nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam yang mengarah kepada terbentuknya karakter yang lebih baik, santun dan beradab dapat menjauhkan anak-anak dari efek buruk cepatnya perubahan zaman.

Melalui Pendidikan TPQ At-taqwa di Dusun Tiwir Desa Sumpersari diharapkan mampu menumbuhkan karakter anak sejak dini yang memegang teguh nilai-nilai agama Islam sejak dini yang memiliki akhlak dan kepribadian Islamiyah sebagai pedoman masa depan nanti. Pelaksanaan program Taman Pendidikan Al-qur'an yang telah berjalan selama ini sanagt besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak. Penerapan nilai-nilai moral anak TPA AT-taqwa sedikit demi sedikit telah dipraktikkan pada saat kegiatan. Adapun hambatannya adalah durasi waktu pertemuan dan pergaulan diluar TPA. tersusunnya penelitian ini atas Kerjasama dari pihak perangkat desa yaitu Bapak Kepala Dusun Tiwir, Ketua Takmir Masjid At-taqwa serta Ustadz pengampu TPA At-taqwa. Dari Taman Pendidikan Al-qur'an inilah diharapkan mampu menumbuhkan lingkungan serta masyarakat yang berjiwa dan berkarakter Islamiyah di zaman modern ini, yang membuat semakin luntarnya etika, moral dan sopan santun dimasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akblaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Suyitno. (2018). Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Pendidikan Karakter. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, Edisis Khusus: Luaran Hasil Seminar Nasional FKIP*, 9-16. DOI: <https://doi.org/10.31603/edukasi.v0i0.2352>
- Agustina & Solfema. (2018). Gambaran Kedisiplinan Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Hidayah Kota Solok. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4), 394-399. DOI: <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101772>
- Liana, P. & Sahri. (2020). Taman Pendidikan Al Quran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot. *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wabid Hasyim Semarang*, 8(2), 164-181. DOI: <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v8i2.3956>

KEARIFAN LOKAL: ADAT KENDUREN PADA SUROAN DI MASYARAKAT DUSUN SEMPU, DESA WONOKERTO, TURI, SLEMAN

Zidan Rasyid Asiadhy (1), Ani Khumaeroh (2), Riyandika Nugroho P. P (3), Bimantara Sakti (4), Yulia Mardiyanti (5), Ahmad Ariwijaya (6), Imam Amri Wicaksono (7), Muh Adian Khusaini (8)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
kkensempu105@gmail.com

Abstract

The javanese people's custom is kendurenan is still done by some people who live in the countryside as did the people of Sempu, Wonokerto village of Turi district of Sleman DIY. For the people there kenduren custom or more precisely kenduren suroan is carried out every 1 muharram. Local wisdom carried out by the people is to keep the customs of their ancestors to be maintained until now. The methods used in this article are qualitative methods with observation techniques.

Key words : *Local wisdom, javanese custom, kenduren, suroan.*

Abstrak

Adat masyarakat jawa yaitu *kendurenan* ternyata masih dilakukan oleh beberapa masyarakat yang tinggal di pedesaan seperti yang dilakukan warga masyarakat Sempu, desa Wonokerto kecamatan Turi kabupaten Sleman DIY. Bagi masyarakat disana adat *kenduren* atau lebih tepatnya *kenduren suroan* dilaksanakan setiap 1 muharram. Kearifan lokal yang dilakukan masyarakat sempu adalah untuk menjaga adat dari leluhur mereka agar terjaga sampai sekarang. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan teknik observasi.

Kata kunci : *Kearifan lokal, adat jawa, kenduren, suroan.*

PENDAHULUAN

Kearifan lokal adalah buah kebijaksanaan dalam suatu masyarakat yang didapat dari interaksi masyarakat dengan lingkungan (baik fisik maupun non fisik) sebagai rasa syukur terhadap karunia Tuhan yang Maha Esa. Kearifan lokal adalah hal-hal yang lebih bersifat moral daripada material, pengertian ini didasarkan pada tulisan Roikwanphut Mungmachon (2012) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan dasar pengetahuan yang didapat dari keseimbangan hidup dengan alam. Pengetahuan-pengetahuan dasar tersebut diakumulasikan dalam suatu kebudayaan

masyarakat dan tetap dilestarikan dari waktu ke waktu. Sumber kearifan lokal berasal dari pengalaman nyata integrasi antara manusia, spirit, dan lingkungan. kearifan lokal menekankan pada penghormatan kepada para leluhur dan pengalaman hidup serta menganggap bahwa moralitas lebih bernilai daripada hal-hal yang bersifat material.

Sementara itu, Beker (dalam dahliani, 2015) menjelaskan bahwa kata kearifan lokal memiliki arti sebagai kumpulan dari pengetahuan, tata kelakuan serta kepercayaan yang merupakan hasil dari proses adaptasi kebudayaan yang berjalan dari generasi ke generasi, yang diasosiasikan dengan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Pengetahuan tradisional tentang hubungan antara manusia dan lingkungan (ekologi) dimiliki secara kolektif dan dapat disampaikan melalui berbagai bentuk seperti cerita-cerita rakyat, lagu-lagu, nilai-nilai budaya, kepercayaan, ritual-ritual, hukum adat, bahasa daerah, dan pemanfaatan sumber daya alam. Jadi, kearifan lokal merupakan wujud dari pengalaman hidup masyarakat yang menyeimbangkan relasi kehidupan antara sesama manusia maupun dengan alam .

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kearifan lokal dapat berwujud sesuatu hal yang konkret (seperti artefak, ritual/kegiatan, lagu, cerita, dan lain-lain) maupun abstrak (seperti ide, keyakinan, mitos dan sebagainya) yang digali dari pengalaman hidup suatu masyarakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat akan memiliki kearifan lokal yang berbeda, bergantung pada pengalaman hidup inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab beragamnya budaya di indonesia. budaya-budaya yang tetap dilestarikan dan masih ada sampai sekarang itulah yang disebut kearifan lokal. Sesuai dengan istilah kearifan lokal, budaya-budaya yang ada pada masyarakat indonesia mengandung nilai-nilai kebijaksanaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam berhidup kebangsaan atau dengan kata lain digunakan sebagai alat pemersatu bangsa. Karena meskipun wujud budayanya berbeda tetapi muatan nilainya adalah sejalan, seperti nilai religius, nilai toleransi, nilai peduli sosial, dan nilai-nilai lainnya

Masyarakat jawa memiliki banyak kearifan lokal yang masih dilestarikan sampai saat ini. Kearifan lokal pada masyarakat jawa berupa ritual-ritual (seperti *kenduri mitoni*, *kenduri puputan*, *kenduri selapanan*, *kenduri suronan*, *kenduri munggahan* dan sebagainya (Gesta Bayuadhy, 2015)). Benda-benda keramat (seperti *keris*, *punden*, pohon, sumber air dan sebagainya.), cerita-cerita (seperti mitos, wayang, legenda, dan sebagainya), Filosofi hidup dan lain sebagainya. berkaitan dengan filosofi hidup,

banyak sesanti yang dijadikan sebagai pegangan dalam hidup. jadi, sesanti yang dalam filosofi jawa merupakan bentuk nasehat dari orang-orang terdahulu dalam menjalani kehidupan. Beberapa sesanti yang sampai saat ini tetap di*uri-uri* oleh masyarakat jawa adalah *alon-alon waton kelakon* (artinya dalam menjalani hidup itu harus pelan tetapi pasti, tidak grusah-grusuh atau gegabah, *ojo gumunan, ojo getunan, ojo kagetan, ojo aleman* (artinya jangan mudah heran, mudah menyesal, mudah kaget, dan manja).

Suku jawa merupakan suku terbesar di indonesia dari total populasi suku lainnya. Adapun ciri khas yang dimiliki masing-masing suku tersebut di satu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, di lain pihak ada yang mengalami perubahan bahkan ada yang hilang sama sekali sebagai tradisi di masyarakat tersebut. salah satu tradisi yang masih dipertahankan di suku jawa adalah ritual bulan suro

Ritual bulan suro merupakan ritual yang dilaksanakan pada suku jawa, karena untuk menghindari kesialan, bencana, dan musibah mereka harus melaksanakan ritual bulan suro tersebut. Ritual ini dikerjakan disertai dengan berbagai kegiatan lain, misalnya puasa, mengadakan sesaji atau tumpengan dan lain sebagainya.

Tradisi adalah suatu hal yang penting untuk membimbing kita dalam menjalani kebersamaan dan juga kerjasama dalam masyarakat. Jadi, tradisi adalah sesuatu yang harus kita lestarikan dalam kehidupan kita. Meskipun demikian, beberapa orang kadang ragu-ragu dalam melestarikan sebuah tradisi karena dianggap bertentangan dengan agama. keraguan tentu tidak mempunyai landasan yang cukup kuat karena dalam agama sendiri suatu tradisi atau kebiasaan dapat dijadikan sebuah kewajiban. Dengan demikian, menghilangkan sebuah tradisi karena bertentangan dengan agama bukanlah sebuah solusi, sebaliknya kita harus melestarikan tradisi tersebut dengan memasukan unsur-unsur keagamaan di dalamnya. agama bersifat absolut sedangkan tradisi bersifat relatif dan terbatas pada ruang dan waktu (N. Madjid, 2003) oleh karena itu, dengan menggunakan tradisi kita juga dapat menyisipkan nilai-nilai keagamaan juga, karena sebagai masyarakat yang beragama kita harus mempelajari berbagai bentuk pengetahuan.

Masyarakat atau suku jawa yang ada di Dusun Sempu, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Sleman ini masih mempercayai akan adanya ritual suroan, namun untuk acaranya sendiri di isi dengan doa dan dan tirakatan bersama sembari membawa makanan berkatan untuk nantinya dibawa pulang kembali setelah selesai

acara. Hal itu diyakini karena setelah berdoa dan tirakatan bersama-sama maka makanan itu menjadi “berkat” bagi masyarakat disana.

Bulan Muharram merupakan bulan yang sakral atau suci bagi umat islam, sehingga dipandang sebagai bulan yang baik untuk melakukan evaluasi diri dan mengutarakan rasa syukur kepada Allah swt. masyarakat jawa memandang bulan suro sebagai bulan yang penuh bahaya, sehingga berbagai pantangan dan ritual mereka lakoni pada bulan suro tersebut.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kearifan lokal antar masyarakat di Dusun Sempu dalam merawat adat-istiadat dan budaya warisan leluhur. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran maupun statistik. Dalam metode kualitatif pengumpulan data berbentuk kata, sehingga menghasilkan deskripsi cerita untuk menganalisis sebuah fenomenoma di masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi (Gallagher, 2012) untuk menggambarkan dan menafsirkan perilaku masyarakat setenpat dalam memaknai adat-istiadat dan warisan budaya dari para leluhur.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui dua teknik. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi yang mana peneliti mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang sangat relevan digunakan bagi peneliti disebabkan karena peneliti dapat terjun langsung dalam suatu kegiatan sehingga peneliti dapat menganalisis secara rinci. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian. Pengamatan terlibat dilakukan untuk melihat bagaimana cara informan atau subyek yang diteliti memilih sebuah tindakan tertentu dalam setiap aktivitasnya. Pengamatan terlibat secara sekaligus melibatkan dua hal pokok yaitu pengamatan dan wawancara. Dalam proses observasi ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati kegiatan kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat di dusun Sempu. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran kenduri dengan mengamati secara langsung

ketika mengikuti kenduri tersebut. Sehingga data yang diperoleh dari penelitian tersebut sangat relevan dengan data yang ada di lapangan.

Wawancara dilakukan semi-terstruktur kepada beberapa informan di Dusun Sempu ini, seperti kepada Kepala Dukuh, *sesepuh*, warga serta anak-anak dan pemuda Dusun Sempu ini. Metode ini dipilih untuk memudahkan peneliti mencari informan yang berbeda kalangan dan kedudukan. Selama wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang kemudian dicatat dalam satu lembar rangkuman wawancara. Beberapa pertanyaan yang diajukan seperti ‘bagaimana pandangan bapak/ibu/saudara mengenai budaya kenduren suroan ini?’ dan ‘Bagaimana acara kenduren-suroan ini dapat berlangsung?’. Wawancara dilakukan sembari perkenalan dan berinteraksi lebih dekat dengan warga dusun Sempu.

Data sekunder atau data pendukung pada penelitian ini diambil melalui literatur-literatur, seperti : buku, jurnal, artikel, maupun situs yang berhubungan dengan penelitian tradisi kenduri. Kegunaan data sekunder adalah untuk memahami masalah, alternatif , penyelesaian masalah yang layak, serta populasi dari permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal merupakan adaptasi dari istilah *local genius* sebagaimana dikemukakan oleh Quaritch Wales pada 1948-1949. Istilah tersebut mengacu pada eksistensi kebudayaan lokal yang sedang berdialog dengan kebudayaan asing. Kemampuan kearifan lokal dalam menghadapi gempuran budaya asing dikarenakan ia merupakan produk kebudayaan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat terhadap nilai dan norma sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari (Njatrijani, 2018)

Kearifan lokal juga dapat dikatakan sebagai identitas (*cultural identity*) yang lahir dari konstruksi wacana tentang dunia yang dialami masyarakat yang dibuktikan dengan artikulasi bahasa, baik menggunakan medium tuturan maupun tulisan terkait peran dan hubungan sesama antar masyarakat serta Tuhannya. Kearifan lokal dapat dipahami dari kesadaran masyarakat sendiri bukan ditemukan (Barker, 2005).

Deskripsi Lokasi Penelitian

Dusun Sempu berada di kaki Gunung Merapi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. sebagai salah satu dari 13 dukuh di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, mayoritas warga dusun bermata pencaharian sebagai petani, khususnya salak. Dusun Sempu terdiri dari 2 RW dan 5 RT.

Dusun Sempu memiliki lokasi yang cukup strategis karena akses jalan Dusun Sempu ini jalan utamanya sudah di aspal dan sisanya adalah jalan blok untuk masuk ke jalan rumah, jalan tersebut bisa dilalui mobil dan motor. Tanah pada Dusun Sempu sendiri sebagian besar ditumbuhi oleh pohon salak dimana setiap kanan dan kiri jalan pastinya akan dijumpai pohon salak.

Agama yang dianut oleh sebagian besar warga Dusun Sempu adalah Islam, dengan fasilitas keagamaan seperti masjid dan mushola menyebar disana. Disana masjid tidak hanya digunakan untuk sholat berjamaah lima waktu, sholat jum'at atau sholat hari raya besar Islam, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai sarana pembelajaran anak-anak dan remaja dusun Sempu tentang agama Islam. Pembelajaran yang dilakukan juga meliputi pengenalan budaya lokal seperti kenduren suroan ini, sehingga masjid terlihat lebih hidup dan kebudayaan akan terus berjalan sampai ketika pergantian generasi sekalipun.

Pengertian Kenduren

Kenduri, selamatan atau kenduren (bahasa Jawa) merupakan salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sejak dulu sebelum agama-agama samawi dan agama lainnya masuk ke wilayah Jawa. Kenduren merupakan kegiatan yang dapat menciptakan kerukunan antar anggota masyarakat. Melalui kegiatan kenduri ini setiap anggota masyarakat dapat melakukan interaksi sosial sehingga akan terbangun rasa kebersamaan. Kenduri, selamatan atau sering disebut juga kenduren (dalam bahasa Jawa) merupakan upacara adat yang diadakan sebagai perwujudan dari rasa syukur kepada Tuhan, atas terkabulnya do'a dan harapan. Kenduri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh laki-laki ,dengan tujuan meminta kelancaran atas

segala sesuatu yang dihayatkan dari sang penyelenggara. Kenduren dilakukan dengan cara mengundang orang-orang sekitar baik menggunakan surat undangan ataupun dari mulut ke mulut. Acara tersebut dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut, yaitu tokoh agama. Sementara itu, perempuan bertugas dalam menyiapkan kegiatan kenduri. Dalam menyiapkan acara kenduri inilah perempuan mendapatkan ruang yang aman dalam menjalin hubungan sosial di antara mereka. Selain menyiapkan kegiatan ini, dalam ruang tersebut mereka juga berbagi informasi baik tentang keluarganya sendiri, tetangganya atau informasi lainnya. Dengan demikian, kegiatan ini juga memberikan ruang dan peran bagi perempuan.

Pada umumnya, kenduren dilakukan setelah magrib atau isya. Penentuan waktu tersebut dilandaskan pada asumsi masyarakat yang mana sebagian besar masyarakat Dusun Sempu bekerja sebagai petani dan kebanyakan orang sudah menyelesaikan pekerjaannya pada sore hari dan dapat mengikuti kenduren pada waktu yang ditentukan. Dalam kegiatan tersebut disajikan sebuah nasi tumpeng bersama uba rampenya seperti ingkung, lauk pauk, sayuran atau gubahan dan besek (tempat yg terbuat dari anyaman bambu bertutup bentuknya segi empat yang dibawa pulang oleh seseorang dari acara selamatan atau kenduri) untuk tamu undangan. Namun seiring kemajuan jaman tempat nasi dari kenduri tidak lagi berupa besek, tetapi terbuat dari kardus atau cething (tempat nasi seperti bakul terbuat dari bahan plastik).

Seiring berjalannya waktu, kenduri yang semula banyak dilakukan oleh masyarakat baik di perkotaan maupun dipedesaan, kegiatan tersebut kini semakin ditinggalkan. Hal ini disebabkan oleh pola pemikiran dan kehidupan yang berkembang dalam masyarakat khususnya masyarakat perkotaan yang lebih bercorak individualistis. Akan tetapi, kegiatan tersebut masih sering dijumpai di masyarakat pedesaan khususnya di Dusun Sempu ini yang lebih mengutamakan kebersamaan dan kekeluargaan. Dengan demikian, Kenduri atau selamatan merupakan sebuah mekanisme sosial untuk merawat keutuhan, meningkatkan solidaritas antar masyarakat, meneguhkan kembali cita-cita bersama, dan sekaligus melakukan kontrol sosial atas penyimpangan dari cita-cita bersama.

Tradisi Tirakatan Suroan

Istilah *suro* yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia khususnya Jawa, berasal dari kata bahasa arab *'asyuro* yang berarti kesepuluh (maksudnya tanggal 10 bulan Suro). Istilah ini kemudian dijadikan *takwim* jawa. Sementara itu menurut masyarakat luas Suro merupakan bulan Muharram. Muharram adalah nama bulan yang telah dikenal lama sejak zaman pra-Islam.

Secara etimologis Muharram berarti bulan yang diutamakan dan dimuliakan. Makna bahasa ini tidak terlepas dari realitas empirik dan simbolik yang melekat pada bulan itu dari masyarakat, karena pada bulan ini banyak kejadian/peristiwa sejarah kenabian maupun kerasulan.

Dalam masyarakat jawa tradisi-tradisi yang menyambut bulan syuro sendiri sudah berlangsung sejak beberapa abad yang lalu dan masih ada sampai saat ini. tradisi menyambut bulan syuro sendiri memiliki perbedaan di tiap daerah. hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan budaya dan juga pengalaman masyarakat di tiap daerah. Masyarakat Solo merayakan satu suro dengan melakukan arak-arakan kerbau yang berwarna putih (Kebo bule). Di Ponorogo perayaan satu suro dilakukan dengan tradisi grebeg suro yang di dalamnya berisi sejumlah kegiatan seperti festival reog, kirab pusaka, pawai lintas sejarah dan juga kegiatan-kegiatan lain. Sementara itu, di daerah Semarang satu suro dirayakan dengan ritual kungkum, yaitu sebuah tradisi berendam di sungai selama malam satu suro.

Pada umumnya, tradisi suroan memiliki tujuan untuk mengungkapkan rasa syukur, permohonan ampun dan pengharapan berkah kepada Tuhan. Akan tetapi, karena perbedaan tradisi di tiap daerah akhirnya memberi perbedaan makna simbolik yang ada pada setiap tradisi tersebut. kebo bule di Solo memberikan makna bahwa kerbau adalah lambang rakyat kecil ataupun petani dan kerbau adalah binatang yang sangat berkaitan dengan pertanian, selain itu kerbau juga lambang penolak bala. Sementara itu, ritual kungkum di Semarang merupakan makna simbolik dalam menyucikan kotoran jasmani dan rohani yang ada dalam diri manusia ataupun sarana dalam melakukan introspeksi terhadap diri sendiri.

PENUTUP

Pada hakikatnya adat jawa dengan keislaman tidak jauh berbeda, oleh karena itu kearifan lokal yang masih sangat terjaga dari masyarakat ini adalah *kenduren suroan*

yang dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat sempu. Dalam Prosesnya pun di dalam *kenduren* itu sendiri memanjatkan doa kepada Allah SWT karena masih memberikan nikmatnya kepada masyarakat setempat.

Adat Jawa ini yang sudah sejak zaman dulu ternyata hingga saat ini masih diterapkan di masyarakat sempu, ini pun juga terlihat bagaimana warga antusias untuk bisa datang walaupun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan, tidak hanya bapak-bapak tapi juga anak muda ikut dalam acara ini supaya regenerasi masih ada dan tetap melaksanakan adat *kenduren suroan* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker, Chris. (2005). *CULTURAL STUDIES: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bentang.
- Siburian M Lusoi, Ayu. (2018). *tradisi ritual bulan suro pada masyarakat jawa di desa sambirejo timur percut sei tuan*. 28-35. *jurnal seni dan Budaya*.
- Wulandari Tri A'rafiyah, Nisa. (2017). *FILOSOFI JAWA NRIMO DITINJAU DARI SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA*. 132-138. *Jurnal ilmiah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*.
- Kurniawan, Siroy. (2019). *Komunikasi Ritual Suroan Pada Masyarakat Suku Jawa di Kota Bengkulu*. 138-150. *Jurnal Ilmiah Syiar*.
- Nur Rokhmah, Fifi. (2019). *Javanese Religious Expression Through Kenduren Tradition*. 90-101. *Ijtimaiyya: Journal Of Muslim Society Research*.
- Madjid, Nurcholiz. (2003). *Islam: Agama dan Kemanusiaan (Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia)*. Jakarta. Paramadina
- R. Njatrijani. (2018). *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*. *Gema Keadilan*, vol. 5, no. 1, pp. 16-31.

ANALISIS DAMPAK PENERAPAN SEKOLAH DARING TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL ANAK DI MASA PANDEMI

Atikah Rahma Maulida, Enggar Wijayanto, Fitria Nur Khasanah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
atikahrahmamaulida3@gmail.com, enggarwijayanto19@gmail.com,
fitrinur7810@gmail.com

Abstract

The covid-19 pandemic has brought about the effect of change in human life, one of which is education. The increasing use of digital technology for school children's learning purposes, it is a new pattern of interactions used to prevent a potential covid-19 transmission. However, implementation of activities based on digital technology takes a very serious toll, especially on schoolchildren who cannot learn normally in school. Some are less supportive of infrastructure associated with such education as undersupportive devices and Internet connections, from which such issues can create problems related to the effectiveness of the online school itself. Moreover, the implementation of online schools can also affect changing patterns of children's interactions, where many online activities restrict children's interaction with their neighbors, especially in the school environment. On the other hand, restrictions on the activity can affect a child's mental development if it is not seriously anticipated, which can lead to such problems later in life that such children become less concerned about the environment around them. Hence, serious effort is required to prevent any problems involving an usher's mental development

Keyword : *Digital technology, online schools, mental health*

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak perubahan terhadap kehidupan umat manusia, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Penggunaan teknologi digital menjadi semakin massif untuk keperluan pembelajaran anak-anak sekolah, perihal tersebut merupakan pola interaksi baru yang digunakan untuk mencegah adanya potensi penularan Covid-19. Akan tetapi dalam pelaksanaannya penerapan kegiatan yang berbasis teknologi digital membawa dampak yang sangat serius terutama bagi anak sekolah yang tidak dapat belajar secara normal di sekolah. Diantaranya adalah kurang mendukungnya sarana prasana berkaitan dengan pendidikan tersebut seperti kendala fungsi perangkat dan koneksi internet yang kurang mendukung, dari persoalan demikian dapat menimbulkan permasalahan berkaitan dengan efektifitas dari sekolah daring itu sendiri. Selain itu dalam pelaksanaannya sekolah daring juga berdampak terhadap perubahan pola interaksi anak-anak, dimana banyak kegiatan yang dilakukan secara daring sehingga membatasi kegiatan anak-anak untuk berinteraksi dengan sesamanya khususnya di lingkungan sekolah. Di sisi lain, adanya pembatasan kegiatan tersebut berdampak terhadap perkembangan mental anak apabila tidak diantisipasi dengan serius, yang dapat memunculkan problem di kemudian hari seperti menjadikan anak-anak tersebut menjadi kurang peduli dengan

kondisi lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan upaya serius untuk mencegah adanya permasalahan berkenaan dengan perkembangan mental anak-anak diantaranya dengan memberikan edukasi dan pendampingan psikis secara optimal.

Kata Kunci : Teknologi Digital, Sekolah Daring, Kesehatan Mental

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membawa dampak perubahan terhadap kehidupan manusia yang berbeda dari keadaan sebelumnya. Terjadi perubahan terhadap pola interaksi antar sesama manusia, yang secara tidak langsung menjadi sebuah tantangan bagaimana cara beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Perubahan dalam pola interaksi tersebut ditandai dengan massif nya penggunaan perangkat teknologi digital sebagai sarana penghubung, guna menggantikan interaksi langsung untuk menekan risiko penularan Covid-19.

Salah satu aspek yang sangat terdampak akibat Pandemi Covid-19 adalah di bidang Pendidikan, dimana sebelumnya kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara tatap muka di sekolah namun harus ditiadakan dan diganti dengan metode pembelajaran dari rumah. Di dalam pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh atau daring banyak ditemukan kendala terlebih menyangkut efektifitas dari pembelajaran daring tersebut. Diantara problematika yang dihadapi adalah seperti, kendala terhadap sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran, berupa perangkat digital seperti laptop, atau handpone, serta sering juga ditemukan permasalahan menyangkut kondisi jaringan yang tidak memungkinkan.

Selain itu, dengan dilaksanakannya sekolah daring tidak hanya berdampak terhadap sarana dan prasarana penunjang, melainkan berdampak juga terhadap perkembangan akademik dan mental anak-anak. Bagaimanapun, perubahan tata cara pembelajaran secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Ketika sebelum adanya pandemi Covid-19, anak-anak setiap hari berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan guru dan lingkungan sekolah secara langsung.

Pembelajaran secara daring adalah upaya yang dilaksanakan agar anak-anak tetap mendapat pembelajaran meski dari jarak jauh, akan tetapi dalam sistem pembelajaran daring ternyata ditemukan juga banyak problem. Karena hanya bisa belajar “di rumah aja” anak-anak cenderung bosan karena, belum bisa bertemu teman-temannya untuk belajar dan bermain bersama seperti sediakala di sekolah.

Selain itu dari segi materi yang disampaikan oleh guru pembimbing melalui daring terkadang terdapat beberapa yang belum dipahami. Maka dari itu peran keluarga terutama orangtua sangat penting dalam mengarahkan, membimbing dan memberi dukungan anak dalam proses pembelajarannya.

.Terkhusus pada pendidikan anak usia dini, yang mana anak-anak masih perlu adanya eksplorasi dari berbagai lingkup, misalnya lingkup sosial berupa sekolah ataupun masyarakat sekitar. Pada masa pandemi covid -19 ini eksplorasi lingkungan dapat dilakukan anak hanya “ di rumah aja”, Maka dari itu perlunya perhatian terhadap kondisi fisik maupun psikis anak untuk tetap berbahagia dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Cahyati & Kusumah, 2020; Nahdi et al.,2021). Peran orang tua dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak selama proses belajar “di rumah saja” sangat penting, guna menjaga kondisi psikis anak agar tetap terjaga stabilitas mentalnya sehingga dapat belajar di rumah dengan menyenangkan (Kurniati et al.,2020).⁶⁰

Oleh karena itu, dalam makalah ini penulis mencoba menganalisis tentang dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan kesehatan mental khususnya terhadap anak sekolah yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran seperti pada umumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pengambilan data informasi melalui observasi atau pengamatan, wawancara dengan beberapa responden, dan melalui pengisian kuisioner. Kami melakukan diskusi dengan anak-anak mengenai dampak pembelajaran daring, sebagian anak - anak mengalami beberapa kesulitan mengenai materi yang disampaikan guru kelas secara daring. Kami juga melakukan pengumpulan data melalui pengisiin kuisioner terhadap anak-anak untuk memperoleh data mengenai penggunaan teknologi digital bagi anak dan mengenai pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Dari data yang kami peroleh kami menganalisis bahwa di Padukuhan Tumut, Desa Sumbersari sebagian anak - anak mengalami beberapa problem mengenai pembelajaran system daring mulai dari beban kouta, jaringan sinyal yang terkadang tidak stabil, perasaan

⁶⁰ Yasa Griya Sejati, dkk, *Menjaga Stabilitas Mental Anak di Masa Pandemi Covid-19 melalui Aktivitas Bincang Asyik*, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol 04 No.2, 2020, hal.283.

bosan karena ingin sekolah tatap muka dan bertemu teman-temannya untuk belajar dan bermain bersama dan mengenai materi pembelajaran yang terkadang beberapa belum dipahami anak. Maka dari itu selama masa pembelajaran daring masih berlangsung, peran orang tua atau orang yang disekitar anak sangat penting untuk memberi pendampingan, membimbing, membantu memahami tugas dan memberi dukungan selama proses belajarnya. Dengan perhatian dan pendampingan orang disekitarnya terkhusus orang tua diharapkan kondisi psikis anak dapat tetap bahagia dalam perkembangannya. Maka dari itu kami mengambil tema Optimalisasi Teknologi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi adapun salah satu bentuknya ialah Kesehatan mental anak selama pandemi yang mencakup dampak pembelajaran daring bagi kesehatan mental anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran sekolah merupakan teknik pembelajaran yang berbasis internet dan memanfaatkan media elektronik (*handphone*) dalam pelaksanaannya dan biasanya, tugas yang diberikan akan dikirimkan menggunakan aplikasi pembelajaran. Dengan adanya metode daring ini, akan memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet yang tidak terbatas (Yazid & Neviyarni, 2021). Artinya, hal positif yang dapat diambil dari metode pembelajaran daring adalah terkait waktu dan akses yang tidak terbatas (kapanpun & dimanapun). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran daring saat ini tak jarang terdapat kendala dalam pelaksanaannya, misalnya yakni dalam hal media, teknologi, ataupun dari siswa itu sendiri (Yazid & Neviyarni, 2021). Mengapa demikian? Karena metode daring akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk persiapan, terlebih lagi guru yang juga harus mempersiapkan lebih banyak waktu dan biaya.

Pada awalnya, para siswa yang kami ambil datanya memang menganggap metode pembelajaran daring sebagai suatu hal yang baik dan cukup berhasil dalam menumbuhkan semangat belajar daripada pembelajaran tatap muka secara langsung (Mahmudah, 2020). Namun, pembelajaran daring telah mampu menciptakan hal yang luar biasa, dimana sebelumnya hanya mengandalkan tatap muka dan sekarang mulai beralih ke pembelajaran berbasis teknologi digital (internet). Dalam hal ini, siswa

memiliki semangat yang tinggi, mengingat penggunaan media untuk mendukung pembelajaran daring adalah hal yang mereka suka, terutama yaitu *handphone* (Mahmudah, 2020). Pada prosesnya, siswa akan menggunakan beberapa aplikasi ketika pembelajaran daring dilaksanakan, seperti *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *google meet* atau lainnya.

Namun, semakin lama pelaksanaan pembelajaran daring dirasa kurang efektif, terutama oleh siswa itu sendiri karena dianggap banyak menghabiskan paket data, daripada sebelum adanya pelaksanaan sekolah daring (Kusuma & Sutapa, 2021). Selain oleh siswa, hal tersebut diakui oleh para guru, sehingga itu penggunaan aplikasi tertentu seperti *zoom* dan *google meet* lebih diminimalkan dan diganti dengan media *whatsapp* yang memang lebih minim penggunaan data. Ketika pembelajaran daring lebih banyak menggunakan *whatsapp*, ternyata siswa pun. Selain itu, adanya penerapan pembelajaran daring juga tidak sepenuhnya dapat memberikan hal positif bagi siswa, mengingat banyaknya dampak negatif secara psikologis yang mungkin terjadi (Kusuma & Sutapa, 2021). Hal yang dimaksud, diantaranya yaitu menurunnya keefektifan belajar (mudah merasa bosan), interaksi social yang terus berkurang, melambatnya perkembangan siswa (anak) dalam berbagai aspek kehidupan, menunculkan rasa takut dan kecemasan yang dapat berpotensi buruk, serta terserangnya kondisi kesehatan tubuh anak akibat terlalu banyak menggunakan *handphone*.

Selain beberapa hal di atas, metode pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya Covid-19 juga berpengaruh pada perilaku sosial emosional siswa (anak) (Dewi, 2020). Misalnya yaitu anak menjadi kurang kooperatif dalam interaksinya dengan teman sebaya. Hal tersebut mungkin saja terjadi karena anak jarang bermain Bersama dengan teman-temannya. Ketika hal tersebut terjadi, tingkat sosialisasi anak yang melemah juga dapat semakin buruk karena terbatas dengan adanya kebijakan untuk belajar dirumah (Dewi, 2020). Karena itu, emosi anak yang terkadang mudah merasa bosan, sedih, rindu bermain dengan teman, bertemu guru juga dapat terganggu. Adanya dampak negatif dalam hal sosial emosional pada siswa akibat pembelajaran daring bukanlah hal yang dapat dianggap remeh, mengingat karakter anak yang mudah merasa bosan karena terlalu banyak berada di dalam rumah (Kusuma & Sutapa, 2021).

KESIMPULAN

Saat ini, pembelajaran daring memang menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk menggantikan pembelajaran tatap muka di tengah kondisi Covid-19 yang tak kunjung usai. Di awal kebijakannya, pembelajaran daring disambut baik oleh siswa ataupun guru sebagai upaya untuk tetap merasakan pendidikan. Namun ternyata, seiring berjalannya waktu pembelajaran daring turut memberikan potensi yang kurang baik pada kondisi kesehatan mental (sosial emosional) dan fisik siswa. Hal tersebut diakibatkan oleh seringnya siswa terpapar media digital (handphone) yang dapat diakses secara bebas tanpa batasan apapun, bahkan untuk hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sekolah. Karena hal tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring, baik untuk pemangku kebijakan maupun siswa dan guru sebagai pelaksana, mengingat pembelajaran daring akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang belum dapat ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635-1643.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Al-Mau'izhob*, 2(2), 1-14.
- Yazid, H., & Neviyarni. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa. *Human Care*, 6(1), 207-213.

IMPLEMENTASI TOLERANSI ANTAR UMAT LINTAS AGAMA DI DUKUH BLENDUNG, DESA SUMBERSARI, KECAMATAN MOYUDAN, KABUPATEN SLEMAN

Erhana Adhi Ninggar¹, Siti Nur Azizah², Afrida Husaini Nurhidayah³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
erhanaadhi@gmail.com¹, sitinurazizaah17@gmail.com²,
afridanurhidayah450@gmail.com³

Abstract - *Blendung Hamlet is a strategically located Hamlet in the middle of Moyudan District. Blendung at this time can be classified as an advanced hamlet which has a majority educated and employed people. Majority of the people are rice farmers who are always pro-active in following the activities carried out by the Dukuh apparatus. Other than that, Blendung whose people are heterogeneous in religious beliefs too always maintain peace between religious communities. Dukuh Blendung is also one of the oldest friendly hamlets. This is evidenced by the existence of the Elderly Family Development (BKL) Mugi Waras. BKL empowers the elderly by productive economic enterprise. This research contains about how to optimize the potential development of the Blendung community. With the aim of making society productive and creating an independent society.*

Keywords : *resource optimization, community development, community empowerment*

Abstrak - *Dukuh Blendung merupakan sebuah Dukuh yang berlokasi strategis ditengah-tengah Kecamatan Moyudan. Blendung pada saat ini dapat digolongkan menjadi Dukuh yang maju yang memiliki mayoritas masyarakat berpendidikan dan berpekerjaan tetap. Mayoritas masyarakatnya adalah petani padi yang senantiasa pro-aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan perangkat Dukuh. Selain itu, Blendung yang masyarakatnya heterogen dalam kepercayaan agama juga senantiasa menjaga perdamaian antara umat beragama. Dukuh Blendung juga salah satu Dukuh yang ramah lansia. Hal ini dibuktikan dengan adanya Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras. BKL memberdayakan lansia dengan usaha ekonomi produktif. Penelitian ini berisi tentang bagaimana pengoptimalan pengembangan potensi masyarakat Blendung. Dengan tujuan untuk membuat masyarakat menjadi produktif dan menciptakan masyarakat yang mandiri.*

Kata kunci : *pengoptimalan sumber daya, pengembangan masyarakat, pemberdayaan masyarakat*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai tingkat pluralitas yang cukup mapan. Hal ini terbukti dengan aspek-aspek fundamental-primordial bisa hidup dan eksis bersamaan dalam satu naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam urusan kepercayaan, Indonesia memiliki sebuah konsepsi ideal tentang gagasan besar berkeyakinan dan beragama yang dilindungi oleh undang-undang

sebagai landasan konstitusional yang sah dan diakui keabsahannya (Rosyad et al., 2021).

Islam dan Kristen merupakan agama yang memiliki sejarah panjang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia, pasang surut hubungan kedua agama ini telah berlangsung lama, beberapa konflik keagamaan yang melibatkan kedua unsur agama ini pernah terjadi, akan tetapi tidak selamanya hubungan kedua agama ini berada pada titik jenuh konflik di beberapa wilayah Indonesia hubungan sosial yang harmonis tercipta dengan beragam faktor pendukung yang ada dalam masyarakat (Pradana & Arifin, 2021). Salah satu wilayah yang memiliki hubungan sosial yang harmonis di tengah perbedaan agama ini adalah masyarakat Dukuh Blendung, Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman.

Sumpersari adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta, Indonesia. Desa Sumpersari memiliki wilayah seluas 546.000,5 Ha, dengan jarak 3 km dari pusat kecamatan Moyudan, 15 km dari pusat Kabupaten Sleman, dan 12 km dari pusat propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini terdiri dari 13 dukuh yaitu Dukuh Tegalrejo, Klisat, Nasri, Semingin, Tumut, Menulis, Tiwir, Blendung, Bendosari, Ngaglik, Gesikan, Nglahar, dan Sombangan (Monografi Desa Sumpersari, 2011). Di wilayah Dukuh Blendung sendiri jumlah pemeluk agama mayoritas beragama Islam, disusul agama Kristen Katholik. Kendatipun demikian, kehidupan harmonis sosial kemasyarakatan tetap kompak dan tidak ada intimidasi dari mayoritas pemeluk terhadap minoritas pemeluk agama. Hal ini ditandai dengan adanya tingkat toleransi yang tinggi, gotong royong, dan kerjasama diantara warga masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat ini direalisasikan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang kokoh yaitu membangun masyarakat yang mandiri, yaitu masyarakat yang memiliki rasa toleransi diantara sesama masyarakat dan berjalan berdampingan di tengah perbedaan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang solid dan produktif dalam segala bidang agar mampu memenuhi kebutuhan sendiri.

Adapun sasaran kegiatan yang dilakukan TIM KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 105 kelompok 19 Tematik dan 25 Reguler ini adalah semua masyarakat warga Padukuhan Blendung. Penelitian ini bertujuan menggali bagaimana pola hubungan mayoritas Islam dan minoritas Kristen, serta medan kerukunan yang

menjadi pemersatu hubungan sosial kedua agama ini yaitu Islam dan Katholik yang berada di Dukuh Blendung. Oleh karena itu, kami selaku mahasiswa KKN ingin mengambil satu tema khusus sebagai judul dari artikel ilmiah kami yang bertema tentang Implementasi Toleransi antar Umat Lintas Agama di Dukuh Blendung, Desa Sumpersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan, 1992). Dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik pengambilan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung keseharian masyarakat Pedukuhan Blendung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui serta melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Peneliti mewawancarai Kepala Dukuh, Takmir Masjid, Pemuda Masjid, dan anggota lingkungan Kapel Katolik Santo Ambrosius. Dokumen dalam penelitian ini dimanfaatkan peneliti untuk mendapatkan rincian informasi yang lebih spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sebuah negara yang menaungi lebih dari 200 ribu umat Muslim, Indonesia telah menjadi cerminan bagi dunia mengenai kehidupan bertoleransi. Hal tersebut tentu membalikkan citra Islam kontemporer yang acap kali diklaim sebagai agama yang syarat dengan kekerasan dan kemudian menimbulkan istilah *Islamophobia* di dunia. Logika oposisi biner antara mayoritas dan minoritas dapat diluruhkan dalam gelanggang sosial kemasyarakatan di negeri tersebut. Fenomena toleransi yang merebak dalam bentuk pemahaman maupun praktik itu tidak terlepas dari peran organisasi keagamaan yang memiliki andil dalam pembentukan masyarakat yang toleran (Menchik, 2016). Munculnya gagasan dan praktik toleransi tentu memiliki sebab. Salah satu sebab dari kemunculannya adalah karena beragamnya identitas masyarakat. Bentuk heterogenitas tersebut bukan hanya perbedaan pemahaman dalam satu agama, namun juga eksis dalam lintas agama.

Setidaknya terdapat tiga organisasi keagamaan yang telah “menghidup-hidupi” kehidupan bertoleransi di atas. Organisasi tersebut adalah NU, Muhammadiyah dan Persis (Menchik, 2016). Peran ketiga organisasi tersebut cukup signifikan di Indonesia dan mendapat kepercayaan dari banyak umat Muslim di negara tersebut. Pengaruh yang muncul dari peran organisasi-organisasi tersebut bukan hanya menasional, namun juga cukup kuat di akar rumput.

Blendung merupakan salah satu dari basis akar rumput yang menerapkan toleransi beragama. Terdapat dua agama besar yang dianut oleh masyarakat di padukuhan tersebut. Agama yang menjadi pijakan bagi masyarakat Blendung tersebut adalah Islam dan Katholik. Jarak yang hanya berada dalam kisaran 150 meter antara Masjid dan Gereja (kapel) di padukuhan tersebut merupakan salah-satu simbol dari kehidupan bertoleransi. Eksistensi dua agama tersebut juga dibalut dengan semangat kebangsaan yang tergambarkan oleh patung pejuang kemerdekaan yang berada di sebelah timur masjid.

Kehidupan bertoleransi yang eksis di dalam masyarakat Blendung di atas tentu dibangun dengan kesadaran akan keberagaman dalam ruang lingkup sosial yang ada dalam lingkungan mereka. Hal tersebut merupakan gambaran kecil dari penerapan toleransi di Indonesia yang salah satu sebabnya dipantik oleh organisasi keagamaan seperti yang telah digambarkan di atas. Organisasi keagamaan yang ada di Padukuhan Blendung adalah Muhammadiyah dan NU yang turut mengajar-ciptakan kehidupan bermasyarakat yang inklusif.

Gambaran Umum Dukuh Blendung

Secara administratif, Padukuhan Blendung terletak di Desa Sumbersari, Kecamatan/Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan ini menaungi Tujuh Rukun Tangga dan Tiga Rukun Warga. Tujuh Rukun Tangga tersebut antara lain: RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06 dan RT 07. Sementara Rukun Warga tersebut ialah: RW 21, RW 22 dan RW 23.



Gambar 1. Peta Wilayah Dukuh Blendung (Sumber :KKN-PPM UGM 2018)

Secara geografis, dukuh Blendung merupakan daerah di mana di dalamnya terdapat dua anak sungai yang mengalir. Satu sungai berada di sebelah barat gereja dan sungai lainnya berada di sebelah barat Balai Padukuhan. Sungai yang disebut terakhir sering dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mandi dan mencuci. Selain itu, terdapat juga titik mata air yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Sukadi, 2021). Mata air tersebut dinamai dengan Sendang Soka yang diplot juga sebagai tempat wisata sederhana oleh masyarakat setempat.

Selain sungai, dukuh Blendung juga memiliki banyak lahan pertanian. Sawah yang membentang luas di sepanjang jalan menuju Kapanewon Godean banyak ditanami komoditas berupa padi, cabai, kacang panjang dan sayur-sayuran lainnya. Luasnya lahan tersebut menunjukkan banyaknya masyarakat yang memiliki mata pencarian sebagai petani. Kendati demikian, banyak juga masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang.

Di bidang Pendidikan, di dukuh Blendung terdapat bangunan berupa sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Bangunan tersebut cukup rapi hanya saja tidak dioperasikan di masa pandemi karena seluruh siswa yang menjadi pelajar di dua instansi tersebut melakukan pembelajaran secara daring. Menurut kepala dukuh Blendung, sekolah yang disebut terakhir telah berumur lebih dari 20 tahun (Sukadi, KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 19 dan 25, 2021). Selain pendidikan

formal, pendidikan keagamaan juga menjadi lahan basah yang dioperasikan oleh remaja masjid (Anas, 2021). Pendidikan tersebut adalah TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan di Masjid Al-Muttaqin.

Sebagai padukuhan yang cukup aktif dalam ranah sosial, di Padukuhan Blendung juga terdapat organisasi pemberdayaan lansia. Organisasi tersebut adalah BKL (Bina Keluarga Lansia) Mugi Waras yang mengkoordinir aktivitas lansia di berbagai ranah. BKL Mugi Waras berdiri pada 04 April 2012 yang diresmikan oleh Kepala Desa Summersari dengan surat tugas bernomor 4410252012 (Famusta, 2017). Dalam konteks pengaplikasian wacana toleransi di dukuh Blendung, organisasi ini juga turut mengambil peran dengan beberapa programnya. Hal terakhir akan diuraikan di sub-bab hasil pengaplikasian wacana toleransi di dukuh Blendung.

Wacana mengenai Toleransi antar Umat Beragama

Agama merupakan entitas vital dalam kehidupan manusia. Ia merupakan seperangkat hukum yang mengatur tata kelola dalam hidup manusia dari persoalan yang paling umum sampai ke persoalan yang detail. Dalam *landscape* antropologis, agama dimaknai sebagai segala hal yang menyangkut hubungan antara manusia dengan hal yang “transenden” yang lebih agung darinya (Nelson, 2009). Agama, dalam pemahaman kontemporer, kemudian juga dipahami sebagai “*way of life*” yang mengakomodir setiap kebiasaan, praktik, tujuan, keinginan bahkan komitmen (Nelson, 2009). Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, gagasan mengenai agama menemukan dinamikanya secara kompleks sehingga menimbulkan perspektif atau sudut pandang yang kaya yang menimbulkan wacana-wacana baru.

Perputaran arus wacana mengenai keagamaan tidak hanya hadir di ruang-ruang akademik, namun ia juga muncul di lorong-lorong sosial politik yang berimplikasi pada penciptaan suasana saling konfrontatif antar kelompok beragama. Persoalan konfrontasi yang muncul bisa jadi beragam formatnya. Bisa jadi berada dalam bentuk pemikiran, maupun berada dalam bentuk konfrontasi fisik dan psikis. Selain itu, ragam konfrontasi tersebut juga bermacam-macam. Terdapat konfrontasi antara umat dalam satu agama, terdapat pula konfrontasi antara umat lintas agama.

Konfrontasi dalam bentuk pemikiran dapat kita temui dalam debat kusir yang bermuara pada eksekusi-eksekusi politis. Kasus Ahok yang terkenal bisa menjadi contoh dalam konfrontasi ini. Sementara konfrontasi dalam bentuk fisik dan psikis adalah fenomena terorisme yang marak terjadi dan melibatkan agama sebagai bagian

koheren dari fenomena tersebut. Persoalan ini tentu tidak terlepas dari pemahaman seorang umat beragama dalam memahami teks-teks dan aturan-aturan dalam suatu agama ditambah dengan interpretasi yang disampaikan dengan narasi agitasi dan propaganda. Interpretasi atas teks tersebut identik memiliki nada tekstual-agitatif sehingga menjadi pemantik dari tindakan yang mereproduksi kekerasan dalam rangka memusuhi agama lain.

Dalam *Holy War, Holy Peace*, Marc Gopin mengasumsikan bahwa sejatinya teks-teks agama, mitos, metafora, hukum dan nilai adalah bagian dari fenomena peradaban tertentu (Gopin, 2002) oleh karena itu perlu pemahaman kontekstual dalam memahami suatu teks. Dari asumsi tersebutlah kemudian wacana toleransi dapat terakomodir dan, lebih jauh, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai antithesis terhadap tindakan kaum ortodoks-ekstrimis yang beragama secara kaku dan beku.

Toleransi sendiri berasal dari Bahasa latin, "*tolerantia*" yang berarti kelembutan hati, kelonggaran, kesabaran dan keringanan. Dari definisi tersebut dapat ditarik sebuah uraian bahwa toleransi merupakan pemberian hak secara penuh terhadap orang lain untuk menyampaikan pendapat kendati pendapatnya salah dan berbeda.

Sementara itu, dalam terminologi lughawi, toleransi memiliki padanan kata tasamuh yang berarti mudah. Kata ini berakar dari kata samhan yang berarti kemudahan atau memudahkan (Ahamd, 2017). Dalam terminologi syari'at, makna tasamuh terpotret dalam sebuah hadis sebagai berikut:

السمة الحنيفة الله الى الدين احب

Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang suci lagi mudah.

Apa yang dimaksud mudah di atas tidak memiliki pengertian bebas dan hanya bisa diletakkan dalam konteks sosial (Ahmad, 2017) di mana agama satu dan agama lain hidup dalam lingkungan yang sama.

Dalam satu bab berjudul Dialog Islam-Kristen pada buku *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*, upaya membangun toleransi pernah dibahas dalam skala internasional ketika King Abdullah menyatroni Vatikan. Dialog tersebut memberikan secerach harapan akan terciptanya perdamaian antara dua agama besar di dunia (Zuhairi, 2010). PBB juga memberikan apresiasi terhadap

tindakan serupa yang dilakukan oleh Raja Abdullah yang menyelenggarakan dialog antar agama di kantor PBB di Nèw York. Betapa indahny jika dua agama besar, Islam dan Kristen membuka lembaran baru yang lebih humanis dan memiliki kebudayaan saling menghargai satu sama lain. Sepanjang sejarah, hubungan antara kedua agama tersebut selalu dikait-kaitkan dengan perang salib yang selalu bernada konfliktual. Selain Raja Abdullah tokoh berpengaruh lain yang turut andil dalam upaya melakukan dialog lintas agama adalah Recep Tayeb Erdogan. Secara politis, fenomena tersebut cukup menarik mengingat dua corak negara yang berbeda, di mana Saudi memiliki asas Syariat sebagai landasan negara sedangkan Turki yang dipimpin oleh Erdogan memiliki corak politik sekuler yang memisahkan agama dan negara, namun memiliki satu suara dalam membangun peradaban yang humanis, beradab dan saling menghormati antar umat beragama (Zuhairi, 2010).

Persolan mengenai krisis ekonomi dan logika perang adalah pembahasan fundamental dalam forum di atas yang harus bisa diatasi oleh kedua agama. Hal tersebut dianggap tidak akan bisa diatasi tanpa membangun kesadaran integritas yang humanis antar kedua agama, menurut Tariq Ramadan (Zuhairi, 2010). Oleh karena itu, upaya membangun kesadaran integritas humanis pada umat beragama harus dijumpatani dengan toleransi antar umat beragama.

Fenomena yang telah dimulai oleh beberapa tokoh berpengaruh dunia dalam membangun umat yang lebih toleran di atas seharusnya dapat diterapkan oleh umat lintas agama di dunia sehingga tercipta masyarakat yang maju, adil, beradab dan humanis.

Implementasi Kehidupan Beragama di Dukuh Blendung

Terdapat dua aspek yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur sebuah masyarakat melakukan toleransi antar umat beragama. Aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Menghargai pendapat dan saling membantu umat lain, dan Masyarakat Blendung memiliki masyarakat yang plural. Terdapat dua agama yang eksis di daerah Blendung. Agama tersebut adalah Islam dan Katholik. Rasio antara dua agama tersebut bisa ditulis 70:30 dengan penganut katholik banyak bertempat tinggal di RT 04. Di RT 04 rasio antar umat Islam dan Katholik dapat ditulis 50:50 (Sukadi, KKN 105 UIN Suka kelompok 19 dan 25, Said Akmal, 7 Agustus 2021). Pluralitas yang eksis di Dukuh Blendung kemudian

menciptakan pola bermasyarakat yang saling menghargai satu sama lain. Kebudayaan Jawa yang selalu menghormati sesama manusia memiliki andil dalam menciptakan masyarakat yang toleran tersebut. Beberapa contoh kasus yang dapat disorot adalah "bersih-bersih rumah ibadah" di mana kaum muslim membantu kaum katholik dalam membersihkan gereja.



Gambar 2. Kegiatan Membersihkan Gereja (Sumber : Dokumen Pribadi)

Pada gambar di atas terlukiskan aspek-aspek toleransi dan tenggang rasa antar umat beragama di Dukuh Blendung yang termanifestasikan dalam bersih-bersih rumah ibadah. Hal tersebut mendapat respon yang positif dari umat Kristiani yang kemudian memberikan jamuan makanan dan minuman.

- b. Bekerjasama dalam membangun lingkungan dan kemajuan ekonomi Bersama
Dalam sebuah lingkungan yang menaungi masyarakat yang plural, menjaga lingkungan dan membangun ekonomi bersama menjadi suatu hal yang niscaya. Hal tersebut tidak dapat terelakkan seiring dengan zaman yang terus bergerak dan kebutuhan yang semakin mendesak.
Di Padukuhan Blendung, upaya menjaga lingkungan telah dilakukan secara bersama-sama oleh masyarakat lintas agama. Hal tersebut diakomodir oleh organisasi BKL dengan kegiatan bercocok tanam di lahan di depan sekretariat BKL. Aktivitas bercocok tanam juga diplot sebagai aktivitas ekonomi sehingga masyarakat dapat mengikuti kemajuan zaman.



Gambar 3. Pemasangan Banner KWT Mugi Waras (Sumber : Dokumen Pribadi)

Selain bertani, aktivitas lain yang diakomodir oleh BKL yang beririsan dengan wacana toleransi beragama adalah melakukan kegiatan diba'an dan sholawatan untuk lansia muslim dan seni musik angklung untuk lansia kristiani. Dua aktivitas tersebut dilakukan oleh BKL sebagai upaya menghidup-hidupi kehidupan yang toleran di tengah masyarakat yang majemuk di Dukuh Blendung. Dua aspek toleransi antar umat beragama di Dukuh Blendung dilakukan dengan saling membantu dalam aktivitas masyarakat dan menjaga lingkungan serta membangun ekonomi bersama.

PENUTUP

Adanya keberagaman dalam masyarakat memunculkan praktik toleransi. Salah satu keberagaman di masyarakat ialah adanya perbedaan akan identitas agama. Agama merupakan hukum yang mengatur tata kelola dalam kehidupan manusia. Dalam suatu masyarakat terdapat berbagai identitas agama yang mengharuskan toleransi dilakukan. Toleransi merupakan sikap kelonggaran hati untuk memberikan hak secara penuh terhadap orang lain untuk menyampaikan pendapatnya. Masyarakat Blendung memiliki dua agama besar yang dianut, yaitu agama Islam dan Khatholik. Masyarakat Blendung menerapkan konsep toleransi beragama dalam kehidupannya. Adapun aspek yang dijadikan tolak ukur antara lain : *Pertama*, menghargai pendapat dan saling membantu umat lain. Masyarakat Belendung memiliki dua agama besar yang mereka anut yaitu islam dan kahatolik. Adanya perbedaaan memunculkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam masyarakat desa Belendung. *Kedua*, bekerjasama dalam membangun lingkunagan dan kemajuan ekonomi bersama Dukuh Blendung memiliki organisasi BKL yang merupakan wujud dari upaya masyarakat untuk

menciptakan toleransi. Dalam organisasi ini terdapat kegiatan yang dikhususkan untuk masyarakat muslim, katholik, bahkan yang melibatkan seluruh pihak. Adapun kegiatannya ialah bercocok tanam, diba'an, sholawatan, dan seni musik angklung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Famusta, Vivien. (2017). Pelaksanaan Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia Mugi Waras Dusun Bledung, Desa Summersari, Moyudan, Selemang Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol VI No. 5.
- Gopin, Marc. 2002. *Holy War, Holy Peace: How Religion Can Bring Peace to the Middle East* New York: Oxford University Press, Inc.
- Menchik, Jeremy. 2016. *Islam and Democracy in Indonesia: Tolerance without Liberalism* United Kingdom: Cambridge University Press, Inc.
- Misrawi, Zuhairi. 2010. *Pandangan muslim moderat : toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Nelson, J.M. (2009) *Psychology, Religion and Spirituality*. New York : Springer Science Business Media.
- Pradana, A. A., & Arifin, M. H. (2021). BINA KELUARGA LANSIA (BKL) SEBAGAI SEBUAH GERAKAN SOSIAL PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI MASYARAKAT. *JURNAL ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL*, 22(1), 1–9.
- Rosyad, R., Mubarak, M. . Z., Rahman, M. T., & Huriani, Y. (2021). *TOLERANSI BERAGAMA DAN HARMONISASI SOSIAL* (M. T. Rahman (ed.); 1st ed.). Lekkas.
- Yahya, Ahmad Syarif. 2017. *Ngaji Toleransi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

UPAYA PERUBAHAN KONDISI EKOLOGI DI DUKUH KARANG, KLATEN MELALUI PROGRAM PILAH SAMPAH OLEH MAHASISWA KKN TEMATIK 105 UIN SUNAN KALIJAGA

Nur Rif'ah Hasaniy, Nurul Hidayah, Roikhana, Muhammad Naem,
Muhammad Suhdy.

(rifahhasaniy@gmail.com, mutiaraislam0604@gmail.com)

Abstract

Karang Hamlet in Plawikan, Klaten is a village occupied by many agencies. On the one hand, the many institutions located in Karang hamlet make this area a strategic location for doing and starting a business. But on the other hand, this actually has a negative impact on the surrounding environment, one of which is ecological pollution. Departing from this condition, the students of the Thematic KKN 105 UIN Sunan Kalijaga together with youth and villagers carried out waste sorting activities to save the ecological conditions in the Karang hamlet. The waste sorting activity begins with door to door socialization, education through social media (video) and print media (posters), and community assistance. The result of this activity is the improvement of the ecological conditions both around the Mekar Jaya TPS and along the padukuhan road. The improvement in ecological conditions is evidenced by the appearance of clean, odor-free TPS and garbage that is not scattered.

Keywords: Sort garbage; ecology; clean.

Abstrak

Dukuh Karang di Desa Plawikan Kab. Klaten merupakan padukuhan yang ditempati oleh banyak instansi. Disatu sisi, banyaknya instansi yang terletak di dukuh Karang ini menjadikan kawasan ini sebagai lokasi strategis untuk berbisnis dan memulai usaha. Namun disisi lain, hal ini justru membawa dampak buruk bagi lingkungan sekitar, salah satunya ialah pencemaran ekologis. Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga bersama pemuda dan warga desa melakukan kegiatan pilah sampah untuk menyelamatkan kondisi ekologis di dukuh Karang tersebut. Kegiatan pilah sampah diawali dengan sosialisasi *door to door*, edukasi melalui media sosial (video) dan media cetak (poster), dan pendampingan warga. Hasil dari kegiatan ini ialah, membaiknya kondisi ekologis baik di sekitar TPS Mekar Jaya maupun sepanjang jalan padukuhan. Membaiknya kondisi ekologis tersebut dibuktikan dengan penampakan TPS yang bersih, tidak bau, dan sampah yang tidak berserakan.

Kata Kunci: Pilah sampah; ekologi; bersih.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan yang tidak pernah habis dibahas dari masa ke masa. Kondisi ini disebabkan oleh sampah yang dihasilkan masyarakat dari tahun ke tahun selalu bertambah. Sebagaimana ditunjukkan oleh Andina, Bank Dunia menaksir sampah yang diproduksi oleh masyarakat Indonesia setiap harinya ialah sebesar 150.000 ton sampah. Dengan rincian, 40% dari jumlah tersebut ialah sampah padat yang berasal dari rumah tangga, 20% berasal dari pasar, 18% sarana umum dan jalan raya, 8% perkantoran dan sampah yang berasal dari industri ialah sebanyak 6% (Andina: Jurnal Aspirasi, 2019).

Keresahan akan pencemaran sampah ini dirasakan secara khusus oleh warga Dukuh Karang, Plawikan, Klaten. Pasalnya, Dukuh Karang di Kabupaten Klaten ini memiliki beberapa instansi besar. Diantaranya, bangunan Sekolah Dasar Negeri Plawikan, Sekolah Menengah 1 Jogonalan, Balai Nikah, dan Votel Gendhis Saraswati. Banyaknya instansi yang berada di dukuh Karang, membuat bak sampah TPS Mekar Jaya membludak dan tampak kumuh. Kondisi ini bahkan tidak hanya tampak di sekitar TPS saja, melainkan juga di sepanjang jalan masuk ke pemukiman warga.

Menanggapi keadaan tersebut, mahasiswa KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga bersama beberapa warga dan pemuda desa lantas melakukan gerakan pilah sampah. Gerakan ini bertujuan agar lingkungan dukuh Karang tampak bersih dan sehat, terutama lokasi disekitar TPS Mekar Jaya. Berkaitan dengan hal tersebut, tulisan ini hendak membahas dua hal. Yakni, apa saja upaya perubahan kondisi ekologi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga di Dukuh Karang Kabupaten Klaten. Serta bagaimana perubahan kondisi ekologi di Dukuh Karang setelah dilakukannya program pilah sampah. Melalui tulisan ini, penulis hendak memaparkan upaya perubahan kondisi ekologi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga. Serta meninjau perubahan kondisi ekologi di Dukuh Karang setelah dilakukan program pilah sampah.

Program pengabdian masyarakat yang berupa program pilah sampah, telah banyak dilakukan oleh mahasiswa KKN terdahulu. Sehingga penting kiranya untuk menampilkan hasil laporan kegiatan KKN terdahulu tersebut guna memberikan *standing position* akan kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga di desa Plawikan, Klaten. Laporan kegiatan tersebut diantaranya, *pertama*, kegiatan yang dilakukan oleh Kadek Dwi Indra, dkk. dengan judul “Edukasi

Pemilahan Sampah untuk Menjadikan Masyarakat Mandiri Kelola Sampah di Desa Kaba-Kaba”. Tulisan ini telah terbit dalam Jurnal Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1 Tahun 2020. Sebagaimana ditulis dalam jurnal tersebut, mahasiswa KKN yang bertempat di salah satu desa di Bali ini, yakni desa Kaba-Kaba, melakukan pembenahan akan permasalahan sampah yang terjadi dengan melakukan sosialisasi terpusat di balai desa Banjar Gaduh. Materi yang disampaikan dalam sosialisasi tersebut ialah edukasi mengenai pentingnya pemilahan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (Putra: Logista, 2020). Adapun perbedaan kegiatan ini dengan yang kami lakukan ialah terletak pada metode pelaksanaan kegiatan dan tujuan kegiatan.

Kedua, ialah kegiatan KKN pilah sampah yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kegiatan tersebut dilaporkan melalui jurnal yang ditulis oleh Achmad Fanani, dkk. dengan judul “Pengolahan Sampah Kering dan Sampah Basah di Desa Gampang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo”. Tulisan ini telah terbit dalam Jurnal Abadimas Adi Buana Vol. 1, No. 1, Juli 2017. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ialah observasi, kuisisioner dan penyuluhan. Hasilnya, sampah dapat bernilai ekonomis jika masyarakat dapat mengolahnya kembali. Misalnya, sampah kering dapat diolah menjadi tas dan sampah basah dapat diolah menjadi pupuk organik (Fanani: Abadimas, 2017). Adapun perbedaan kegiatan ini dengan kegiatan yang kami lakukan ialah terletak pada tujuan kegiatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penulisan laporan ini akan memberikan fokus perhatian pada kondisi riil pengabdian di masyarakat yang dilakukan oleh KKN Tematik 105 Kelompok 4 UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan peran dan fungsi tokoh masyarakat sekitar dukuh Karang. Oleh karena itu, untuk memperoleh dan menganalisis data dibutuhkan metode penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri dilakukan untuk mengungkap suatu fenomena secara mendalam dan menemukan serangkaian variabel secara induktif. Variabel-variabel yang didapat saat penelitian kemudian dituangkan dalam kuesioner untuk kemudian dilakukan survey. Penelitian kualitatif diasumsikan dapat menggali lebih dalam permasalahan yang telah dirumuskan (Semiawan: Jakarta, 2020).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber data primer itu sendiri berupa penelitian langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada tokoh masyarakat maupun masyarakat di dukuh Karang. Sedangkan sumber sekunder akan didapatkan melalui berbagai literatur ataupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan upaya pengelolaan sampah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data-data yang dibutuhkan tidak akan ditemukan jika tidak terjun kelokasi penelitian, maka dibutuhkanlah observasi penelitian. Proses observasi sendiri dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti, mengidentifikasi orang atau narasumber yang cocok untuk digali informasinya, dan juga mendesain pertanyaan. Untuk mendapatkan informasi secara mendalam maka dibutuhkan metode wawancara kepada informan agar mengetahui informasi atau jawaban yang ingin didapatkan untuk suatu penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan berkali-kali atau menyesuaikan kebutuhan dari peneliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada beberapa tokoh di dukuh Plawikan seperti ketua RT, pimpinan karang taruna, dan pegiat atau aktifis lingkungan setempat.

Upaya Perubahan Kondisi Ekologi Dukuh Karang Kab. Klaten

Sebagaimana disinggung sebelumnya, bahwa dukuh Karang merupakan padukuhan yang memiliki banyak instansi, menjadikan TPS yang terletak di padukuhan ini tampak kumuh dan kotor. Berangkat dari kondisi tersebut kemudian mahasiswa KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga bersama warga dan pemuda desa melakukan beberapa upaya guna memberi perubahan yang lebih baik akan kondisi yang ada. Upaya-upaya tersebut diantaranya, *pertama*, melakukan sosialisasi terkait pemilahan sampah secara *door to door*. Sosialisasi pemilahan sampah ini dilakukan sebagai langkah awal untuk melakukan perubahan, lantaran kumuhnya TPS Mekar Jaya disebabkan oleh tercampurnya semua jenis sampah. Sementara, sampah organiklah yang membuat TPS menjadi bau dan ditumbuhi belatung. Sehingga, untuk menanggulangi hal tersebut, penting kiranya dilakukan pemilahan sampah sebelum pembuangan ke TPS. Sosialisasi dilakukan secara *door to door*, karena situasi pandemi tidak memungkinkan untuk mengumpulkan banyak orang. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN juga membagikan *trash bag* dan poster kepada warga.

Kedua, Penempelan poster terkait jenis sampah dan langkah-langkah dalam memilah sampah di beberapa sudut wilayah Dukuh Karang. Penempelan poster ini bertujuan agar masyarakat selalu ingat dengan jenis sampah dan langkah untuk memilah sampah itu sendiri. Penempelan poster dilakukan di beberapa lokasi yang strategis, diantaranya bangunan bank sampah, papan pengumuman, dan pos ronda.

Kondisi Ekologi Setelah Dilaksanakan Program Pilah Sampah

Perubahan kondisi ekologi di Dukuh Karang setelah dilaksanakannya program pemilahan sampah memang belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil. Namun ada beberapa kemajuan yang dapat dirasakan diantaranya adalah para pemuda yang begitu antusias untuk menjalankan program pemilahan sampah untuk masyarakat Dukuh Karang sendiri. Sebelum kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) terjun ke lapangan, sebenarnya sudah ada program bank sampah. Namun karena beberapa kendala maka program tersebut sempat terhenti dan kesadaran masyarakat mulai menurun. Kurangnya sumber daya manusia juga menjadi salah satu penghambat tidak berjalannya program bank sampah ini.

Setelah dilakukannya sosialisasi secara *door to door* yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik kelompok 4 kepada masyarakat Dukuh Karang maka dapat diketahui bahwa sebagian warga masih enggan memulai memilah karena mereka menganggap pemilahan sukar dilakukan. Padahal jika masyarakat menyadari dengan hanya memilah sampah seperti organik dan an-organik itu bisa menguntungkan walau memang tidak sebesar yang diharapkan, selain itu dengan memilah sampah bisa juga mempermudah petugas kebersihan atau petugas pengangkut sampah dalam mengolah sampah. Edukasi yang dilakukan dengan cara sosialisasi juga terus dilakukan agar secara perlahan masyarakat Dukuh Karang kembali semangat untuk memilah sampah.

Perubahan kondisi yang sangat terlihat setelah adanya sosialisasi pemilahan sampah ini adalah adanya peningkatan kebersihan di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di Dukuh Karang. Sebelumnya kondisi disekitar TPS sangatlah kumuh dan berserakan karena banyak pemulung yang mencari sampah an-organik seperti botol bekas dan lainnya, kondisi di sekitar TPS sebelumnya juga sangat bau dan kerap muncul belatung. Saat ini kondisi TPS sudah bersih dan rapi karena disediakan tempat khusus untuk sampah organik dan an-organik serta pemilahan sampah kaca.

Dari sini petugas sampah juga lebih mudah dan lebih aman dari sebelum-sebelumnya. Untuk warga sendiri saat ini juga bisa lebih mudah dalam memilah sampah karena sudah disediakan plastik khusus untuk mendukung kegiatan pilah sampah.

PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sangat penting pengelolaan sampah dengan baik dan benar bagi masyarakat dalam lingkup lingkungan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kesadaran diri untuk terus menjaga lingkungan dari sampah harus senantiasa dijaga sejak dini. Pengelolaan sampah dapat dimulai dengan memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah awal yang bisa kita lakukan untuk dampak yang besar bagi keselamatan bumi. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas dan belum sempurna, namun penulis juga berharap bahwa dengan diadakannya penelitian ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas umumnya dan terkhusus bagi masyarakat Dukuh Karang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para akademisi, peneliti, maupun aktivis lingkungan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema ekologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, Elga. “Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya”. Dalam Jurnal Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol 10, No. 2 Desember 2019.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fanani, Achmad, dkk. “Pengelolaan Sampah Kering dan Sampah Basah di Desa Gampang Kec. Prambon Kab. Sidoarjo”. Dalam jurnal Abadimas Adi Buana, Vol. 1, No. 1, Juli 2017.
- Putra, Kadek Dwi Indra Widya, dkk. “Edukasi Pemilahan Sampah untuk Menjadikan Masyarakat Mandiri Kelola Sampah di Desa Kaba-Kaba”. Dalam Jurnal Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 1 Tahun 2020.

SOSIALISASI ONLINE DAN OFFLINE KKN TEMATIK ADMISI UIN SUNAN KALIJAGA 2021

Rafiq Arifianto, Fatha Yustisia R, Ilham Fawwaz S, Rosidatul Marzuqoh, Hanum Andriyani, Nani Arum Pratiwi, Nur Wulanndari, Nur Laili Nabilah NN, Azizatul Fatichatir R., Alvina Nur M.

Kelompok KKN Tematik-105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 07

Abstrak

Pandemi *Covid-19* mengakibatkan berbagai bidang ikut terkena dampaknya, salah satunya pada bidang pendidikan. Pemerintah dan tenaga Pendidik berusaha semaksimal mungkin agar pendidikan bisa berjalan dengan baik meskipun dengan keadaan pandemi seperti ini. Selama masa pandemi *Covid-19* pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh tersebut merupakan upaya agar bisa dijalankan dengan baik walaupun menggunakan sistem yang berbeda. Namun, dengan dilaksanakannya pembelajaran, siswa dituntut untuk mandiri dalam mencari informasi terkait penerimaan mahasiswa baru dari perguruan tinggi. Akan tetapi, kebanyakan siswa masih bingung dalam memilah informasi terkait pendaftaran penerimaan mahasiswa baru. Oleh karena itu, Kelompok KKN Admisi memberikan program kerja untuk mensosialisasikan informasi terkait penerimaan mahasiswa baru menggunakan cara yang lebih edukatif dan informatif.

Kata Kunci: Pandemi *Covid-19*, Teknologi, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi, disamping dua dharma lainnya yaitu penelitian dan pengajaran.⁶¹ Tri Dharma Perguruan Tinggi bukan hanya menjadi tanggung jawab dosen maupun kampus, namun juga menjadi tanggung jawab bagi mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan civitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang telah diperoleh dari bangku kuliah untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat

Sebagai Perguruan Tinggi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga rutin menerjunkan mahasiswanya untuk andil dalam pengembangan masyarakat baik disekitar maupun luar wilayah kampus UIN Sunan Kalijaga. Hal ini dengan diselenggarakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada setiap semester ganjil, genap

⁶¹ Moh Soehadha, dkk. 2016, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, Vol.1 Hal 2.

maupun semester antara. Penyelenggaraan KKN ini juga merupakan bentuk Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yakni Pengabdian Masyarakat.⁶²

Turunnya mahasiswa ke masyarakat, diharapkan juga dapat membantu pemerintah dalam proses pembangunan dan pemerataan kesejahteraan dan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Dengan ilmu, teknologi, dan agama yang dibawa oleh mahasiswa, diharapkan harapan ini dapat terwujud. Selain itu, pendekatan secara langsung kepada masyarakat akan memberikan kesan yang mengenang baik bagi masyarakat maupun mahasiswa. Sehingga segala ilmu dan pengetahuan yang diajarkan maupun dipelajari oleh mahasiswa maupun masyarakat dapat lebih mudah diingat dan diamalkan.

Berpedoman pada penjelasan diatas, kelompok 7 KKN 105 menyusun program kerja bertemakan “*Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021*”. Program kerja dari tema tersebut terbagi menjadi dua, yakni program kerja unggulan dan program kerja pendukung. Program kerja unggulan sendiri terdiri dari bincang Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) bareng alumni UIN Sunan Kalijaga dan bincang Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) bareng duta kampus UIN Sunan Kalijaga. Sedangkan program kerja pendukung dari tema ini meliputi: Konsultasi online dengan calon mahasiswa baru, Sosialisasi Online dan Offline PMB UIN Sunan Kalijaga, Pembuatan akun Instagram, Penyebaran informasi PMB melalui media sosial.

Diharapkan dengan program kerja yang ada mahasiswa yang merupakan anggota dari Kelompok 7 KKN Tematik 105 UIN Sunan Kalijaga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta mengamalkan ilmu yang dimiliki demi kemajuan kehidupan masyarakat yang sebesar-besarnya.

METODE

Berdasarkan data tahun 2018 yang dirilis oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi (Kemenristekdikti), Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Tinggi Indonesia saat ini baru mencapai 31,5%. Sedangkan target pada tahun 2023, APK pendidikan tinggi tersebut diharapkan dapat mencapai 40%.

⁶² <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan> diakses pada 3 September 2021, pukul 15.00 WIB

Angka tersebut merupakan angka yang relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain yang artinya tidak semua siswa jenjang sekolah menengah dapat melanjutkan studi ke pendidikan tinggi.⁶³

Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor namun yang umumnya terjadi adalah karena faktor biaya studi di pendidikan tinggi yang juga tidak murah.⁶⁴ Namun, sejak beberapa tahun terakhir pemerintah pun giat memberikan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi akademik baik untuk melanjutkan studi yakni Beasiswa Bidik Misi yang sekarang disebut sebagai Kartu Indonesia Pintar (KIP) - Kuliah. Informasi beasiswa ini acapkali tidak tersampaikan dengan baik kepada para siswa utamanya siswa di daerah yang notabene banyak diantaranya yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi.

Tabel 1. Kerangka pemecahan masalah

No	Sekarang	Kegiatan	Harapan
1.	Kurangnya kemampuan sekolah untuk mengarahkan siswanya sesuai minat dan bakatnya	Memberikan materi motivasi dan cara mengenali potensi minat dan bakat serta profil prodi dan lulusan prodi yang ada di UIN SUKA	Siswa lebih paham mengenai minat dan bakat diri dan bisa memutuskan dengan baik program studi yang dipilih.
2.	Minimnya informasi jalur penerimaan, beasiswa dan program studi yang diterima sekolah dan siswa	Peningkatan pengetahuan dengan memberikan informasi program studi dan jalur penerimaan mahasiswa baru di	Direncanakan akan dilaksanakan melalui KKN ini

⁶³ LTMPT. 2020. POB Penerimaan mahasiswa baru.tingkat nasional. <http://ltpmpt.ac.id>. Diakses 3 September 2021 pukul 15.15 WIB

⁶⁴ <http://www.skystarventures.com/youthmanualangka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/> diakses 3 September 2021 pukul 15.20 WIB

UIN SUKA

3. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang merasa salah memilih prodi Akan dapat diturunkan jumlahnya dengan bekerjanya guru BK dan orang tua dalam mengarahkan siswa serta tersedia informasi yang memadai dari perguruan tinggi. Hasil akhir yang diharapkan pada periode tertentu.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Tematik di Admisi tersebut salah satunya mengenai Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru Online dan Offline Khususnya pada Jalur Mandiri, yakni terdiri dari CBT 2 dan Portofolio. Namun, dalam kondisi pandemi COVID-19 ini kami lebih memfokuskan sosialisasi dalam bentuk *daring*, tapi dengan tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan sosialisasi PMB secara luring.

Metode daring dipilih untuk bisa menjangkau lebih banyak target siswa terutama dalam masa pandemi Covid-19. Tim admisi memberikan materi kriteria, prosedur pendaftaran, proses seleksi, beasiswa tiap jalur penerimaan dan juga informasi profil lulusan setiap program studi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik secara sinkron dengan webinar ataupun asinkron dengan berita pada website dan media sosial. Kerangka pemecahan masalah ditunjukkan pada tabel 1.

Beberapa hal yang diperlukan dalam program ini diantaranya Pembuatan akun instagram yang kemudian dilanjutkan dengan publikasi informasi mengenai PMB di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Metode kerja selanjutnya tim kkn admisi melakukan sosialisasi secara offline maupun online ke sekolah-sekolah sesuai domisili masing-masing peserta KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi *Online* dan *Offline* kegiatan ini memberikan informasi secara *Online* maupun *Offline*, Sosialisasi *Online* menggunakan media Email, Whatsapp, Instagram, dan juga menghubungi sekolah-sekolah melalui nomor telepon sekolah maupun e-mail sekolah yang didapat dari website sekolah. Kami selaku peserta KKN memberikan informasi mengenai telah dibukanya penerimaan mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga melalui jalur CBT 2 dalam bentuk *Soft-file* dari pamflet dan link *google form* yang selanjutnya terhubung ke grup CAMABA UIN SUKA, kemudian dikirimkan melalui email, whatsapp, instagram sekolah yang dituju.

Untuk sosialisasi secara *Offline* kelompok 7 KKN Tematik 105 mengunjungi setiap sekolah secara langsung dan bertemu guru Bimbingan Konseling (BK) untuk memberikan informasi mengenai telah dibukanya penerimaan mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga melalui jalur CBT 2, memberikan informasi ini berupa lisan dan tulisan yang berupa pamflet dan leaflet penerimaan mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga. kami juga memberikan brosur serta *merchandise* berupa gantungan kunci dan bolpen yang telah diberikan oleh pihak Admisi UIN Sunan Kalijaga.



Gambar 1. Sosialisasi PMB

secara *offline*



Gambar 2. Sosialisasi PMB

secara *offline*



Gambar 3.

Sosialisasi PMB secara online

Pelaksanaan sosialisasi tersebut aktif dimulai pada tanggal 24 Mei – 24 Juni 2021. Untuk memudahkan sosialisasi PMB di masa pandemi *Covid19* ini, maka sosialisasi dilakukan berdasarkan domisili setiap anggota kelompok KKN. Hal ini

agar sosialisasi dapat tetap terlaksana secara lebih efektif dan efisien, baik secara *online* (melalui broadcast e-mail dan chat Whatsapp, meliputi informasi PMB: ujian mandiri CBT 2, brosur, dan pamflet dalam bentuk *soft file*) maupun *offline*.

Adapun sosialisasi PMB kami jabarkan dalam bentuk daftar list berdasarkan wilayah domisili masing-masing anggota kelompok. Daftar list tersebut kami batasi masing-masing 14 sekolah saja dari berbagai wilayah, dikarenakan terhitung banyaknya total jumlah sekolah yang telah dilakukan sosialisasi baik secara *online*

KESIMPULAN

Sosialisasi Penerimaan Mahasiswa Baru secara Online maupun Offline ini meningkatkan minat calon mahasiswa untuk mendaftar dan meneruskan pendidikan di perguruan tinggi negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan adanya program ini harapannya agar program ini mampu mengajak calon mahasiswa baru untuk berkeinginan menuntut ilmu dan mencetuskan prestasi di UIN Sunan Kalijaga. Dengan adanya program kerja sosialisasi Online dan Offline tersebut memudahkan calon mahasiswa baru dalam mengetahui terkait dengan tata cara pendaftaran maupun informasi-informasi lain terkait PMB.

SARAN

Untuk selanjutnya dalam pelaksanaan Program Kerja perlu adanya berbagai pertimbangan dan perlu menjalin komunikasi dengan tim kelompok maupun pihak admisi ataupun dengan masyarakat sekitar (orang yang terlibat dalam kegiatan/peserta) agar kegiatan berjalan dengan terstruktur sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Ir. Aulia Faqih Rifa'I, M.Kom selaku kepala Admisi UIN Sunan Kalijaga, serta selaku dosen pembimbing lapangan (DPL). Kepada Bapak Handini Wijaya., S.I.Kom., M.I.Kom dan Bapak R. Novan Aryo S, S.T serta seluruh Staff dan keluarga besar Kantor Admisi UIN Sunan Kalijaga, yang telah meluangkan waktunya. Dan juga Ucapan Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Moh Soehadha, dkk. 2016, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga, Vol.1 Hal 2.

<https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/60-Visi-misi-tujuan>

LTMPPT. 2020. POB Penerimaan mahasiswa baru. tingkat nasional.

<http://ltpmpt.ac.id>.

<http://www.skystarventures.com/youthmanualangka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>

PEMBIBITAN TANAMAN ALPUKAT (*persea americana mill*) DENGAN PEMBERIAN PUPUK ORGANIK HASIL PENGOMPOSAN KOHE KAMBING

Priyagung Dhemi Widiakongko ¹, Shepta Rasika Putri ², Indira Prasasti ³,
Moch. Helmy Fikri ⁴, Sarah Safitri ⁵, Arimbi Ayyun Sejati ⁶, Faiz Mahdi
Raharjo ⁷

Pengabdian Masyarakat
Kebun Buah Eduwisata Bendosari Periode 3
LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Budidaya alpukat (*Persea Americana Mill*) yang bermutu dan jumlah yang banyak menjadi langkah awal dan faktor penting dalam menunjang keberhasilan. Budidaya tanaman alpukat dilakukan dengan cara memperbanyak bibit. Teknik sambung pucuk (*top grafting*) dilakukan pada tanaman alpukat dengan tujuan terutama adalah untuk mendapatkan tanaman anakan yang memiliki karakteristik kualitas tanaman dan buah yang sama dengan induknya. Metode pembibitan tanaman alpukat dengan pemberian pupuk organik hasil pengomposan kohe kambing. Hasil penelitian terkait pupuk organik kohe kambing sangat berperan baik untuk kesuburan tanah sehingga tanaman alpukat dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan menghasilkan kualitas buah yang baik.

Kata kunci : *alpukat, pupuk organik, kohe, top grafting*

PENDAHULUAN

Latar belakang

Tanaman Alpukat (*Persea Americana Mill*) merupakan tanaman buah yang berasal dari Amerika Tengah, yaitu Mexico, Peru dan Venezuela. Alpukat saat ini telah menyebar luas ke berbagai wilayah Negara, salah satunya Asia tenggara, termasuk Indonesia. Diperkirakan alpukat masuk ke Indonesia pada abad ke-18, dimana Indonesia telah mengintroduksi 20 varietas alpukat dari Amerika Tengah dan Amerika Serikat untuk memperoleh varietas-varietas unggul guna meningkatkan kesehatan dan gizi masyarakat. (distan.jogjaprovo.go.id)

Buah Alpukat merupakan buah yang memiliki nilai nutrisi, kandungan lemak, dan energi yang pada buah yang tinggi. Selain sebagai buah sumber vitamin dan mineral, alpukat juga sebagai bahan pangan dan penyedia energi. Di Indonesia sendiri

biasanya masyarakat mengkonsumsi alpukat dalam bentuk sari juice. Selain itu pemanfaatan buah alpukat digunakan masyarakat Eropa sebagai bahan pangan yang diolah dalam berbagai masakan. Daun muda pada tanaman alpukat juga dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit batu ginjal dan rematik.

Dalam prosedur penanaman, tanaman alpukat agar dapat tumbuh optimal memerlukan tanah yang gembur, tidak mudah tergenang air, adanya sistem pembuangan air yang baik, subur dan banyak mengandung bahan organik. Keasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan alpukat berkisar antara pH sedikit asam sampai netral, (5,6-6,4). bila pH di bawah 5,5 tanaman akan menderita keracunan karena unsur Al, Mg, dan Fe larut dalam jumlah yang cukup banyak. Dan sebaliknya, ketika pada pH di atas 6,5 beberapa unsur fungsional seperti Fe, Zn, dan Mg akan otomatis berkurang. (distan.jogjaprov.go.id)

Dalam budidaya alpukat, bibit yang bermutu dan jumlah yang banyak menjadi langkah awal dan faktor penting dalam menunjang keberhasilan. Sampai saat ini bibit alpukat hanya dapat diperoleh secara generatif (melalui biji) dan vegetatif (penyambungan pucuk/enten dan penyambungan mata/okulasi). Dari ketiga cara itu, bibit yang diperoleh dari biji kurang menguntungkan karena tanaman lama berbuah (6-8 tahun) dan ada kemungkinan buah yang dihasilkan berbeda dengan induknya. Sedangkan bibit hasil okulasi maupun enten lebih cepat berbuah (1-4 tahun) dan buah yang didapatkannya mempunyai sifat yang sama dengan induknya. Bibit merupakan input awal yang sangat menentukan mutu dan hasil buah yang akan dipanen. Oleh karena itu penggunaan bibit yang benar mutlak diperlukan baik dalam hal kesehatan maupun ketepatan varietas yang akan ditanam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang disusun ini akan meninjau bagaimana pembibitan tanaman alpukat dengan pemberian pupuk organik hasil pengomposan kohe kambing dan juga bagaimana pembibitan tanaman alpukat dengan cara sambung pucuk.

Tujuan

Tujuan penelitian adalah mengetahui pembibitan tanaman alpukat dengan melakukan pemberian pupuk organik hasil pengomposan kohe kambing dan juga cara pembibitan tanaman alpukat dengan sambung pucuk.

Manfaat

Manfaat dari penelitian adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang pembibitan tanaman alpukat dengan pemberian pupuk organik hasil pengomposan kohe kambing dan informasi tentang pembibitan tanaman alpukat dengan cara sambung pucuk.

METODE

Pembibitan

Metode pembibitan yang umumnya digunakan dalam pembibitan tanaman alpukat adalah menggunakan teknik sambung pucuk. Metode ini memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi yakni hingga 80 %, selain tingkat keberhasilannya yang tinggi, keuntungan dari penggunaan metode ini adalah pada batang bawah akan menjadi penopang yang kokoh ketika pohon alpukat tumbuh, sedangkan pada batang atas akan memiliki karakteristik produksi yang diharapkan.

Pemupukan

Secara umum pemupukan pada tanaman alpukat kurang lebih sama dengan tanaman buah lainnya. Pada masa pembibitan, pemupukan dilakukan dengan pupuk NPK dengan dosis 30 gr/tanaman. Ketika tumbuhan alpukat berada pada masa pertumbuhan vegetatif, tanaman alpukat lebih membutuhkan unsur nitrogen, dalam hal ini kami menggunakan kotoran kambing sebagai pupuk. sedangkan pada masa generatif, tanaman alpukat lebih banyak membutuhkan unsur hara Phospor dan Kalium daripada unsur Nitrogen.

Agar pemupukan dapat berjalan efektif dan tumbuhan dapat menyerap manfaat dari pupuk secara maksimal, maka pemberian pupuk perlu dilakukan dengan benar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian pupuk pada tanaman alpukat yakni dengan melakukan penggemburan tanah disekitar batang tanaman alpukat dengan radius 75-100 cm dari batang tanaman, selain penggemburan tanah hal yang perlu dilakukan dalam pemupukan tanaman alpukat adalah pembuatan lubang atau parit yang melingkari tanaman alpukat di bawah batas kanopi atau daun terluar, hal tersebut bertujuan agar akar tanaman alpukat lebih mudah menyerap pupuk. Hal lain yang perlu diperhatikan ketika melakukan pemupukan pada tanaman alpukat adalah pemberian pupuk untuk tanaman muda dilakukan pada waktu

menjelang musim kemarau atau awal musim penghujan. Sedangkan untuk tanaman yang sudah berproduksi dilakukan setelah panen dan menjelang pembungaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis Likert menunjukkan bahwa teknik pembibitan dengan sambung pucuk sangat bermanfaat bagi petani (98%) dan sangat dibutuhkan (95%). Tingkat keberhasilan budidaya tanaman alpukat dengan pembibitan teknik sambung pucuk mencapai 80%. Teknik sambung pucuk ini lebih sering digunakan untuk memperbanyak tanaman secara vegetatif karena bibit yang dihasilkan memiliki sifat yang sama dengan sifat induknya dan tanaman dapat berbuah lebih cepat dibandingkan dengan bibit yang berasal dari biji. Pemilihan bibit perlu diperhatikan dengan baik apakah bibit tersebut varietas unggul atau bukan. Hal ini disebabkan bibit tersebut memiliki sifat – sifat seperti berproduksi tinggi, cepat berbuah, hasil buahnya terasa enak dengan bentuk ukuran menarik. Sifat – sifat unggulnya itu dapat dipertahankan secara genetik kalau tanaman diperbanyak secara vegetatif. Dalam perbanyakan vegetatif yang perlu diperhatikan kembali adalah menjaga kelembaban udara agar tetap tinggi (+ 80%) dan suhu udara di tempat penyambungan jangan terlalu tinggi (antara 15 - 25°C).

Selain itu, tidak boleh dilakukan pada musim hujan lebat serta terlalu banyak terkena sinar matahari secara langsung. Bibit yang berupa sambungan perlu disiram secara rutin dan dipupuk 2 minggu sekali. Pemupukan bisa bersamaan dengan penyiraman. Pupuk yang diberikan harus dengan dosis yang sesuai anjuran dalam kemasan (Redaksi trubus, 1998).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi penambahan pupuk kandang organik dapat meningkatkan pertumbuhan pada bibit tanaman alpukat. Pemberian pupuk kandang organik memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dengan pupuk kandang anorganik. Pupuk kandang organik kaya akan unsur hara yang dapat menyuburkan tanah dan tanaman. Pupuk kandang organik yang digunakan ialah berasal dari kotoran hewan (*kohe*) kambing. Parameter kualitas pupuk kandang dapat ditentukan oleh C-organik, N, P, K, rasio C/N, dan kadar air. Pupuk kandang kambing memiliki sifat dapat memperbaiki aerasi tanah, membantu tanah menahan unsur hara, membantu tanah menahan air, meningkatkan kemampuan tanah untuk menyangga, sumber energy untuk mikroorganisme tanah dan juga menjadi unsur hara

tanah. Pupuk kandang kambing mengandung unsur N yang dapat membantu pertumbuhan organ – organ yang berkaitan dengan fotosintesis yaitu daun. Terdapat kalium yang berperan sebagai aktivator berbagai enzim yang esensial dalam reaksi – reaksi fotosintesis dan respirasi serta enzim yang terlibat dalam sintesis protein dan pati. Unsur P yang tinggi yang dapat menyusun adenosin triphosphate (ATP) yang secara langsung memiliki peran dalam proses penyimpanan dan pengalihan energi yang terkait dalam proses metabolisme tanaman serta berperan dalam peningkatan komponen hasil (Subhan et al.,2005 dan Rizwan, 2008).

Menurut Sutedjo (2002), kotoran hewan (*kobe*) kambing memiliki tekstur yang khas, yaitu berbentuk butiran-butiran yang secara fisik sukar pecah. Hal tersebut berpengaruh terhadap dekomposisi dan proses penyediaan haranya. Pupuk kandang yang baik harus memiliki rasio C/N kurang dari 20, sedangkan nilai rasio C/N kohe kambing umumnya masih di atas 30. Kotoran kambing harus dikomposkan terlebih dahulu hingga matang agar proses pertumbuhan bibit tanaman alpukat dapat maksimal.

Menurut Widarti dkk (2015), lamanya pengomposan atau penguraian tergantung pada kadar air. Kadar air berkaitan dengan ketersediaan oksigen yang berfungsi untuk mikroorganisme aerobik. Kadar air dari bahan kompos yang berada pada kisaran 40-60,5%, maka mikroorganisme pengurainya akan bekerja secara optimal menguraikan bahan-bahan organik dalam kompos (Sriharti dan Salim, 2008). Karbon (C) juga dibutuhkan mikroorganisme dalam proses pengomposan. Semakin lama waktu pengomposan, maka kadar karbon dalam pupuk kandang akan semakin menurun. Menurut Murtalaningsih (2001), hal ini disebabkan oleh mikroba yang menggunakan karbon untuk berkembang biak. Mikroba mengambil energi untuk melakukan penguraian bahan organik dari kalori yang dihasilkan oleh reaksi biokimia, seperti perubahan zat karbohidrat menjadi gas CO₂ dan H₂O yang terus menerus. Hal ini menyebabkan kandungan zat karbon dalam pupuk kandang akan semakin menurun (Subali dan Ellianawati, 2010).

Pupuk kohe kambing memiliki kandungan nitrogen yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan vegetative tanaman alpukat. Peningkatan kadar nitrogen terjadi karena dekomposisi yang dilakukan oleh mikroorganisme menghasilkan ammonia dan nitrogen. Kadar nitrogen sangat dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk pemeliharaan dan pembentukan sel. Semakin banyak kandungan nitrogen maka akan

mempercepat bahan organik atau pupuk kohe kambing untuk megurai. Hal ini disebabkan karena mikroorganismem memerlukan nitrogen untuk perkembangannya (Sriharti dan Salim, 2010). Kandungan nitrogen yang tinggi mempengaruhi kandungan fosfor (P). Fosfor memiliki peran penting dalam kesuburan tanah, proses fotosintesis dan fisiologi kimiawi tanaman. Semakin tinggi kandungan nitrogen maka mikroorganismem yang merombak fosfor juga akan meningkat sehingga terjadi kenaikan kandungan fosfor pada pupuk kohe kambing (Hidayati et al., 2011).

Menurut Bapak Naryanto, Pembicara Workshop di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari, lama waktu pengomposan kotoran hewan dari kambing yang baik dan optimal sekitar 14 hari. Selama waktu pengomposan, mikroba melakukan dekomposisi bahan organik. Kohe kambing yang telah matang memiliki ciri-ciri yaitu suhunya dingin, kering dan relative tidak berbau. Menurut beliau, jika proses fermentasi ini tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka kotoran tersebut justru dapat mengundang makhluk hidup lain untuk hinggap di tanaman alpukat. Hal tersebut yang akan memicu matinya tanaman alpukat akibat dimakan oleh rayap.

Penggunaan pupuk kandang kambing yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada kesuburan tanah. Tanah yang subur akan memudahkan perkembangan akar tanaman. Akar tanaman yang dapat berkembang dengan baik akan lebih mudah menyerap air dan unsur hara yang tersedia di dalam tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghasilkan hasil yang tinggi (Dewi, 2016). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sarief (1989) bahwa pemberian dosis tambahan pada pupuk kandang kambing akan memberikan pengaruh pada penambahan bahan organik dan bobot isi tanah. Bobot isi tanah yang rendah menjadikan kepadatan dan kekerasan tanah rendah, sehingga kondisi tersebut memberikan lingkungan yang baik untuk akar tanaman dan juga dapat memberi kemudahan penyerapan unsur hara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam artikel ini dalah aplikasi penambahan pupuk kandang organik dapat meningkatkan pertumbuhan pada bibit tanaman alpukat. Pemberian pupuk kandang organik memiliki manfaat yang tidak jauh berbeda dengan pupuk kandang anorganik. Pupuk kandang organik kaya akan unsur hara yang dapat menyuburkan tanah dan tanaman. Pupuk kandang organik yang digunakan ialah

berasal dari kotoran hewan (*kobe*) kambing. Penggunaan pupuk kandang kambing yang berkelanjutan dapat memberikan dampak positif pada kesuburan tanah. Tanah yang subur akan memudahkan perkembangan akar tanaman. Akar tanaman yang dapat berkembang dengan baik akan lebih mudah menyerap air dan unsur hara yang tersedia di dalam tanah sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghasilkan hasil yang tinggi.

SARAN

Pada saat membudidayakan tanaman alpukat sebaiknya mengaplikasikan pupuk kandang kambing dengan takaran yang sesuai, dan juga memperhatikan waktu fermentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. W. (2016). *Respon dosis pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun (*Cucumis sativus* L.) varietas hibrida. VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian, 10(2), 11-29.*
- Hidayati, Y.A., Kurnani, A., Marlina, E.T., Harlia, e. (2011). *Kualitas Pupuk Cair Hasil Pengolahan Feses Sapi Potong menggunakan *Saccharomyces cereviceae*. Jurnal Ilmu Ternak 11(2): 104- 107.*
- Murtalaningsih. (2001). *Studi Pengaruh Penambahan Bakteri dan Cacing Tanah terhadap Laju Reduksi dan Kualitas Kompos. Laporan Tugas Akhir. FTSP-ITS. Surabaya.*
- Salim, T. Sriharti. (2008). *Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Dodol Nanas sebagai Kompos dan Aplikasinya pada Tanaman Tomat. Prosiding Seminar Nasional Teknoin 2008 Bidang Teknik Kimia dan Tekstil, Yogyakarta, 22 November 2008. P. 72-77.*
- Salim, T. Sriharti. (2010). *Pemanfaatan Sampah Tanam (Rumput-Rumputan) untuk Pembuatan Kompos. Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia "Kejuangan" Pengembangan Teknologi Kimia untuk Pengolahan Sumber Daya Alam Indonesia. Yogyakarta, 26 Januari 2010. p. 1-8.*

- Sarief, S. 1989. *Kesuburan dan Pemupukan Tanah Pertanian*. Pustaka Buana, Bandung. hlm 120-125.
- Subali, B., Ellianawati. (2010). *Pengaruh Waktu Pengomposan terhadap Rasio Unsur C/N dan Jumlah Kadar Air dalam Kompos*. Prosiding Pertemuan Ilmiah XXIV HFI Jateng & DIY, Semarang, 10 April 2010. P. 49-53.
- Subhan et al.,2005 dan Rizwan, 2008. *Pengaruh Pupuk Kandang Terhadap Produksi Mentimun (*Cucumis sativus L.*)*. hlm 15-24.
- Sutedjo, Mul Mulyani. (2002). *Pupuk dan Cara Pemupukan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Widarti, B.N., Wardhini, W.K., Sarwono, E. (2015). Pengaruh Rasio C/N Bahan Baku pada Pembuatan Kompos dari Kubis dan Kulit Pisang. *Jurnal Integrasi Proses* 5(2): 75-80.

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI UPAYA PROMOSI KEBUN BUAH EDUWISATA BENDOSARI

Mayang Sari (1), Nida Ayu Salsabila (2), Wildan Aji Furnama (3), Aulia Azfar
Tri Kanul (4)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

18107030038@student.uin-suka.ac.id (1) 18107030040@student.uin-suka.ac.id (2),
18108040001@student.uin-suka.ac.id (3), 17102010035@student.uin-suka.ac.id (4)

Abstract - *Instagram is currently not only used as a social media, but has also been transformed into a digital marketing platform. As an effort to promote Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari, UIN Sunan Kalijaga students who are members of the Pengabdian Masyarakat Bendosari try to use Instagram to promote. The purpose of the study was to find out what activities were carried out in the promotion of Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari through Instagram. This study uses a descriptive qualitative approach with in-depth interviews with account managers, conducting observations and documentation on the @bendosari.eduwisata instagram account to observe the existing phenomena. The results showed that Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari through Instagram carried out online promotions such as advertising, sales promotion, public relations, direct marketing, and personal selling. In addition, seen from that the promotional activities carried out also took advantage of the available instagram features.*

Keywords: *Promotion, Instagram, online promotion indicator, Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.*

Abstrak - *Instagram saat ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai media sosial, tetapi juga telah bertransformasi menjadi platform pemasaran digital. Sebagai upaya promosi Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam Pengabdian Masyarakat Bendosari mencoba memanfaatkan instagram dalam mempromosikannya. Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam promosi Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari melalui instagram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam kepada pengelola akun, melakukan observasi dan dokumentasi terhadap akun instagram @bendosari.eduwisata untuk mengamati fenomena yang ada. Hasil penelitian menunjukkan Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari melalui instagram melakukan promosi secara online seperti melakukan iklan, sales promotion, publik relation, direct marketing, dan personal selling. Selain itu, dilihat dari kegiatan promosi yang dilakukan juga memanfaatkan fitur instagram yang tersedia.*

Kata Kunci : *Promosi, Instagram, indikator promosi online, Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dampak dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi adalah adanya kemunculan internet. Melalui internet banyak informasi yang dapat diperoleh dan diakses dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nassrullah, 2015 dalam Setiadi 2016). Menurut Asosiasi Jasa Internet Indonesia (APJII), bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan 73,7 persen dari populasi setara 196,7 juta pengguna dalam kuartal II tahun 2020 (9/11/2020).

Dilansir dari databoks.katadata.co.id, instagram adalah salah satu platform media sosial yang paling populer di dunia. Hingga kuartal 1-2021, jumlah pengguna aktif instagram di seluruh dunia mencapai 1,07 miliar dan 354 juta penggunaannya berusia 25 hingga 34 tahun. Di Indonesia, jumlah pengguna instagram hingga Juli 2021 sebesar 91,11 juta pengguna. Dilansir dari katadata.co.id instagram saat ini tidak hanya berperan sebagai media sosial, tetapi juga telah bertransformasi menjadi platform pemasaran digital. Menurut Country Directors Facebook Indonesia, Sri Widowati, secara global instagram telah memiliki 25 juta profil bisnis dan 2 juta pengiklan secara global (6/3/2021).

Media sosial sangat mudah digunakan, hemat biaya, dan efektif dalam digunakan promosi, karena jangkauannya yang luas dan cepat. Menurut Rangkuti (2009:49 dalam Puspitarani dan Nuraeni 2019), promosi dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan memberikan keberadaan produk tersebut serta keyakinan tentang manfaat produk tersebut kepada pembeli.

Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari merupakan salah satu destinasi pariwisata di Dusun Bendosari, Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam upaya promosi kebun buah eduwisata bendosari,. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat Kebun Buah Eduwisata Bendosari, mahasiswa pengabdian masyarakat UIN Sunan Kalijaga mempublikasikan dan mengenalkan segala informasi mengenai Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari kepada masyarakat luas menggunakan instagram dengan akun @bendosari.eduwisata sebagai media promosi. Media sosial instagram dipilih untuk dipakai sebagai media

publikasi promosi, karena sebelumnya pengelola tidak menggunakan instgram sebagai media promosi dan instgram memiliki fitur-fitur yang mampu menjangkau masyarakat secara luas dan cepat

Menurut (Nuraeni dan Puspitasari, 2019) dalam komunikasi pemasaran terdapat bauran, pemasaran salah satunya adalah promosi. Hal utama dalam promosi adalah membuat menarik perhatian konsumen. Strategi pesan yang dapat menyampaikan tujuan promosi. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti mengenai Penggunaan Instagram Dalam Promosi Kebun Buah Dan Eduwisata Bendosari.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Lucky House)

Nama Penulis : Dinda Sekar Puspitarini dan Reni Nuraeni

Penerbit : Jurnal Common Volume 3 No1, Juni 2020 DOI 10.34010/COMMON.V3I1.1950

Hasil pembahasan : dalam menyampaikan pesan melalui instgram yang ingin disampaikan happy go lucky house adalah sebagai pelaku bisnis yang memiliki karakter ceria dan penuh warna. Selai itu juga menggunakan hastag #hglhouse, #hgltodaysoutfit yang dicantumkan pada setiap unggahan yang berisi foto pakaian lengkap mulai dari baju, celana, sepatu hingga tas. #hgldailyspotlight digunakan pada foto yang menunjukkan detail dari suatu produk.

Teori : -

Metode : Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktif.

Kesimpulan : Happy GO Lucky House melakukan pemanfaatan instgram dengan baik, dilihat dari kegiatan promosi yang dilakuan sangat beragam dan juga memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia.

Rekomendasi : Penelitian ini adalah penelitian tentang pemanfaatan instgram yang digunakan sebagai sarana promosi Happy Go Lucky house. Saran kepada peneliti selanjutnya adalah apabila akan meneliti permasalahan yang sama, disarankan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan tujuan mengukur keefektifan instgram sebagai media promosi. Diharapkan penelitian selanjutnya semakin berkembang.

2. Instagram Sebagai Media Promosi Festival Kota Bogor (Studi Etnografi Virtual Pada Akun @cgmbogor_fest)

Penulis : Aprillanti Pratiwi dan M. Girindra Madanacaragni

Penerbit : Jurnal Audience : Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 3, No 1, Tahun 2020. DOI: <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.3728>

Hasil : dalam mengupload foto menggunakan caption untuk menyampaikan pesan kepada pengikut. Lalu, dilengkapi dengan hastag sesuai tema, dan lokasi sebagai informasi gambar yang di posting, dan jumlah like rata-rata 266,3. Melalui akun Instagram @cgmbogor_fest, panitia menggunakan empat bentuk promosi, yaitu melalui unggahan poster digital, foto, video dan potongan foto. Keempat bentuk promosi ini masing-masing memiliki kekuatan tersendiri.

Teori : Computer Mediated Computer (CMC)

Metode : Etnografi virtual dan data dikumpulkan dengan metode observasi

Kesimpulan: . Dari keempat bentuk promosi digital pada akun @cgmbogor_fest, poster menjadi alat promosi utama karena dalam poster terdapat beberapa informasi, diantaranya tentang waktu dan tempat pelaksanaan festival, pengisi acara, nomor kontak yang dapat dihubungi serta media sosial yang dapat ditelusuri

Rekomendasi: Pada penelitian selanjutnya, dapat melakukan wawancara dengan pihak panitia untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan dalam mempromosikan festival Cap Go Meh kota Bogor.

3. Instagram Sebagai Media Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sulawesi Selatan.

Penulis : Sisca Larita, Abdul Halik, dan Kamaluddin Tajibu

Penerbit : Jurnal Washiyah, Vol 1, No 1 2020. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/13300>

Teori : Strategi Pemasaran 4C : context, communication, collaboration, and connection.

Hasil : Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Sulawesi Selatan memanfaatkan instagram sebagai media promosi serta fitur-fitur yang

digunakan dalam memperkenalkan objek wisata. Dalam promosi akun @budparsulsel menggunakan strategi pemasaran 4C.

Metode : Jenis penelitian deskriptif dan pemilihan informan secara purposive sampling

Kesimpulan: Selain memanfaatkan instagram sebagai media promosi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Sulawesi Selatan juga menggunakan instagram sebagai media menyampaikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

Rekomendasi : -

KERANGKA BERFIKIR

1. Rumusan Masalah “Bagaimana Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Kebun Buah Eduwisata Bendosari?”
2. Tujuan Penelitian “Untuk Mengetahui Penggunaan Instagram Sebagai Media Promosi Kebun Buah Eduwisata Bendosari.”

Formula Penelitian

Instagram Sebagai Media Promosi

1. Instagram

Karakteristik media sosial menurut Nasrullah (2015:12) dalam Setiadi (Larita et al.,2020):

a. Jaringan (network)

Antar pengguna. Jaringan yang terbentuk antar pengguna merupakan jaringan yang secara teknologi di mediasi oleh perangkat teknologi, seperti computer, telepon, genggam atau tablet.

b. Informasi

Informasi menjadi identitas penting di media sosial, karena informasi merupakan komoditas yang di konsumsi oleh pengguna. Komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (network society).

c. Arsip

Bagi pengguna media sosial arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

d. Interaksi

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal terbentuk saling mengomentari atau memberi tanda, seperti jempol di facebook atau hati di instagram. Interaksi dalam jejaring media merupakan salah satu pembeda, antara media lama (old media) dengan media baru (new media).

Menurut Sari (2017:6) dalam Puspitarini dan Nuraeni (2019) Instagram dapat diartikan sebagai media untuk mengambil foto dan mengirim dalam waktu cepat. Nama Instagram berasal dari kata “Insta” yang berasal dari kata instant dan “gram” yang berasal dari telegram, dapat disimpulkan jika instagram berarti menginformasikan atau membagi foto kepada orang lain dengan cepat melalui aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain (Kertamukti dalam Larita et al., 2020). Instagram memiliki 5 menu utama (Atmoko, 2012:28 dalam ..) yaitu:

a. Home Page

Home page merupakan halaman utama yang berisi foto atau video dari pengguna lain yang telah diikuti.

b. Comments

Foto ataupun video yang sudah diunggah dalam instagram dapat dikomentari oleh pengguna lain dalam kolom komentar yang tersedia.

c. Explore

Explore yaitu kumpulan foto atau video populer yang mendapat banyak like.

d. Profil

Informasi pengguna yang diketahui melalui profil.

e. News feed

News feed merupakan fitur berisikan notifikasi atas berbagai kegiatan yang dilakukan pengguna instagram.

2. Promosi

Tujuan dari promosi menurut Basu dan Irawan (2008:36) dalam Larita (et al,2020):

- a. Informant yaitu memberitahukan informasi selengkap-lengkapya kepada calon pembeli tentang barang dan jasa yang ditawarkan, siapa penjualnya, siapa pembuatnya, dimana, memperolehnya, harganya dan sebagainya. Informasi yang digunakan dapat berupa tulisan gambar, kata-kata, dan sebagainya disesuaikan dnegan keadaan.
- b. Persuading yaitu membujuk calon konsumen agar mau membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Membujuk bukan berarti memaksa calon konsumen sehingga keputusan yang diambil mungkin justru keputusan yang negative.
- c. Reminding yaitu mengingatkan konsumen mengenai barang dan jasa tertentu, yang diuat dan dijual perusahaan tertemtu. Konsumen diingatkan, mereka tidak harus berusah payah untul selalu mencari barang apa yang dibutuhkan dan dimana mendapatkannya.

Indikator yang digunakan dalam promosi secara online menurut Rangkuti (2009:230) dalam Puspitarini dan Nuraeni (2019) yaitu:

a. Iklan

Indikator yang digunakan dalam online IMC adlaah link ke situs laiinya, serta iklan yang diletakkan dalam situs yang bersangkutan.

b. Sales promotion

Indikator yang digunakan yaitu, menawarkan sesuatu secara gratis, memberikan kupon diskon atau penawaran khusus, memberikan program yang berhubungan dnegan program loyalitas, mengadakan program yang berkaitan dengan undian dan juga permainan, mengadakan game online.

c. Publik relation

Indikator yang digunakan yaitu, kumpulan pertanyaan yang serimg ditanyakan oleh konsumen serta jawaban atau biasa disebut dengan frequently aking question, press release, dan press center.

d. Direct marketing

Indikator yang digunakan yaitu nomer telepon, nomor facsimile, address, alamat surat, link ke email, formulir tanggapan online.

e. Personal selling

Indikator yang digunakan yaitu adanya fasilitas yang dapat melakukan penjualan secara online. Seperti fasilitas booking online, pemesanan online, melakukan penjualan online, dan berbagai fasilitas transaksi lainnya secara online.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni menelaah dan menganalisis kegiatan – kegiatan subjek penelitian, isi teks berbagai dokumen, buku, dan berita di media. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan sedalam – dalamnya dan mengumpulkan data yang sedalam – dalamnya tanpa melihat populasi (Kriyantono, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif. Metode ini memaparkan situasi yang terjadi secara sistematis, factual, dan akurat. Selain itu, jenis penelitian kualitatif ini menekankan pada penyampaian dan kondisi individu, kelompok, masyarakat, ataupun organisasi yang sedang terjadi secara terstruktur sehingga mampu ditarik kesimpulan seperti apa gambaran kondisi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti diberi kebebasan dalam mengamati fenomena sosial tanpa adanya perbandingan teori maupun pengujian teori. Jenis penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat fleksibel dan memberi kesempatan kemungkinan bagi perubahan – perubahan jika ditemukan fakta yang mendasar, menarik, dan unik dilapangan (Bungin, 2008: 39). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena peneliti bermaksud meneliti secara mendalam, menyajikan data secara akurat, dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara jelas dan detail. Sehingga peneliti berharap dapat menelaah dan menganalisis pemanfaatan media sosial dalam upaya promosi Kebun Buah Eduwisata Bendosari.

Subjek dalam penelitian ini adalah admin atau pengelola akun instagram @bendosari.eduwisata. Sedangkan, objek dari penelitian ini adalah pemanfaat media sosial dalam upaya promosi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data. Penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin dan mendalam (*in-depth interview*) dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kemudian dijawab oleh pemberi informasi dengan jelas dan terbuka. Alat bantu dalam metode pengumpulan data ini yaitu perekam suara atau tape recorder.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis (Hardani dkk, 2020: 123). Metode observasi diterapkan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung dilapangan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena yang diselidiki (Nazim, 1999: 234). Peneliti melakukan observasi langsung yaitu dengan pengamatan terhadap akun instagram @bendosari.eduwisata untuk mengamati fenomena yang ada.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik (Sukmadinata, 2007: 11). Pada penelitian ini dilakukan dokumentasi pada Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari dan media sosial yang digunakan.

Adapun metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, atatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit – unit, melakukan sintesa, mnyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010: 89).

Sehingga, secara ringkas dalam menganalisis data, penulis akan melakukan tiga tahapan analisa menurut Miles dan Huberman yakni reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan tersebut data dilakukan saat

dan sesudah pengumpulan data. Data yang diperoleh akan diorganisasikan ke dalam konsep strategi komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instagram dipilih sebagai media promosi, karena memiliki karakteristik cepat, luas, dan sedang banyak di gemari oleh masyarakat. Selain itu, dalam hal promosi melalui instgram tidak membutuhkan biaya yang mahal dan banyak tenaga. Kebun Eduwisata Bendosari sebelumnya, hanya menggunakan media konvensional dalam mempromosikan produknya. Maka dari itu, untuk memperluas promosi, instagram digunakan sebagai media promosi yang baru. Kegiatan pembuatan akun media sosial instagram ini dimulai pada minggu pertama kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 25 Maret 2021, *@bendosari.eduwisata*. Sedangkan, untuk pengelolaan akun media sosial dimulai sejak tanggal 30 Maret 2021. Akun sosial media instagram *@bendosari.eduwisata* mulai dikelola pada minggu ke-3 pengabdian dengan mempublikasikan foto promosi buah Jambu Kristal dan dokumentasi pengunjung kebun buah. Akun instagram ini merupakan official account dari Kebun Buah Eduwisata Bendosari.

Menurut Rangkuti (2009:230) dalam Puspitarani dan Nuraeni (2019) promosi secara online dilakukan dengan cara yang terdiri dari iklan, *public relation*, *sales promotion*, *direct marketing* dan juga *personal selling*. Kegiatan *sales promotion* yang dilakukan pihak Kebun Eduwisata Bendosari di akun instagramnya yaitu dengan memposting pamflet mengenai potongan harga atau diskon produk “Buah Jambu Kristal”. Diskon adalah *event* yang diselenggarakan dalam upaya untuk menarik pembeli agar datang mengunjungi Kebun Buah Eduwisata Bendosari. Untuk kegiatan *public relation*, adalah dengan memposting mengenai testimoni dari pengunjung dan fakta unik mengenai komoditas utama dari kebun yaitu “Jambu Kristal” . Testimoni dan fakta unik, berupa foto yang di posting di Instagram *@bendosari.eduwisata*. Untuk kegiatan *direct marketing* yang dilakukan dalam akun *@bendosari.eduwisata* adalah dengan mencatumkan alamat lengkap, dan lokasi *google earth* di profil instagram. Lalu, untuk email dan nomer telepon di cantumkan pada caption di beberapa postingan, hal itu bertujuan untuk memudahkan konsumen untuk mengetahui lokasi Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari dan kontak yang dapat dihubungi. Dalam *personal selling*, kegiatan yang

dilakukan Kebun Eduwisata Bendosari dalam akun *@bendosari.eduwisata* adalah dengan melayani penjualan secara *online* dan pemesan secara *online*.

GAMBAR 1

Kegiatan *Personal Selling* akun *@bendosari.eduwisata*



Sumber : Instagram *@bendosari.eduwisata*

GAMBAR 2

Kegiatan *Public Relatios* Akun *@bendosari.eduwisata*



Sumber : instagram *@bendosari.eduwisata*

Dalam menyampaikan pesan instagramnya, informasi yang ingin disampaikan Kebun Buah Eduwisata Bendosari adalah kebun buah yang cocok untuk semua usia dan dapat dikunjungi dengan keluarga besar. Postingan dalam instagram *@bendosari.eduwisata* menggunakan *tone* berwarna hijau ingin memnunjukkan kesan kebun yang sejuk dan sehat.

Selain itu, *hashtag* atau tagar juga digunakan dalam beberapa postingan. Seperti, *#jogjamwisata #kebunbuah #eduwisata #jambukristal #Bendosari*. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan konsumen untuk melakukan pencarian mengenai Kebun Eduwisata Bendosari. Kelebihan instagram sebagai media promosi oleh Mayang Sari selaku admin periode 1, adalah karena, sebelumnya pihak kebun tidak menggunakan instagram. Karena, melihat banyak kelebihan dari instagram yang dapat dimanfaatkan dalam upaya promosi. Maka dari itu, instagram digunakan sebagai media baru dalam mempromosikan Kebun Eduwisata Bendosari.

Menurut Nuza Istidah selaku Admin *@bendosari.eduwisata* periode 3 mengatakan dalam proses pembuatan konten adalah; *pertama*, membuat *content plan* terlebih dahulu. Content plan berisi *headline, copywriting, hashtag, caption*, konsep desain & *source*. Kedua, yaitu pembuatan desain *feed* Instagram. Menurut Nuza Istidah, kesulitan dalam proses pembuatan konten adalah *time management* pengerjaan konten, ide konten dan kendala teknis seperti laptop dan gadget yang kurang mendukung. Lalu, menurut Mayang Sari, kekurangan menggunakan instagram sebagai media promosi adalah kurangnya sumber daya manusia pihak kebun dalam memproduksi konten. Karena, selama pembuatan konten masih dikerjakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam Pengabdian Masyarakat Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini ada beberapa, yaitu kegiatan promosi pada akun *@bendosari.eduwisata* adalah berupa iklan instagram dengan memberikan potongan harga, mengunggah testimoni dari pengunjung dan fajta unik mengenai produk di feed instagram. Untuk memudahkan pembeli untuk mengetahui lokasi dalam profil akun *@bendosari.eduwisata* di cantumkan lokasi google earth dan untuk memudahkan pembeli untuk menghubungi pihak pengelola di beberapa postingan di cantumkan contact person dan beberapa akun media sosial Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari, seperti akun facebook dan channel youtube. Kedua, dalam memposting konten admin *@bendosari.eduwisata* menggunakan beberapa hashtag atau tagar untuk memudahkan pencarian. Selain itu, tone warna hijau pada feed dipilih untuk memberikan kesan kebun yang hijau dan segar. Ketiga, pihak Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari belum mengelola secara mandiri akun

@bendosari.eduwisata sampai akhir Agustus 2021. Awal perilisian hingga akhir Agustus 2021, akun masih di kelola Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam pengabdian masyarakat Bendosari.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti dapat dijadikan sebagai referensi dalam kajian pemanfaatan new media sebagai media promosi. Penelitian ini, meneliti mengenai pemanfaatan instgram yang digunakan sebagai media promosi Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari dengan menggunakan metode kuantitatif, disarankan untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan yang sama, disarankan agar menggunakan metode kuantitatif agar semakin berkembang. Selain itu, dengan adanya kegiatan pembuatan dan pengelolaan akun instgram ini diharapkan dapat menjadi akar publikasi dan promosi Kebun Buah Eduwisata Bendosari untuk lebih dikenal masyarakat luas dan memajukan petani kebun Eduwisata Bendosari. Diharapkan juga untuk pengelola instgram akun @bendosari.eduwisata selanjutnya dapat memiliki disiplin waktu penjadwalan konten instgram. Pembuatan konten yang lebih variatif dan menarik. Penggunaan desain warna melanjutkan yang telah dibuat dan selalu mencantumkan logo bendosari yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- 10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia> (Diakses 3 September 2021)
- Akun instgram @bendosari.eduwisata (diakses 6 September 2021)
- Bukan Media Sosial Biasa, Instagram Kini Jadi Platform Bisnis
<https://katadata.co.id/pingitaria/digital/5e9a552132151/bukan-media-sosial-biasa-instagram-kini-jadi-platform-bisnis> (Diakses 3 September 2021)
- Buletin Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia Edisi 74
<https://www.apji.or.id/content/read/104/503/BULETIN-APJII-EDISI-74---November-2020>
- Bungin, Burhan. (2008). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Grafindo Persada

- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: CV. Putra Ilmu Group
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group
- Larita, Sisca. Tajibu, K. (2020). Instagram Sebagai Media Promosi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sulawesi Selatan. Jurnal Washiya. 1(1). . <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/washiyah/article/view/13300>
- Nazim, Muhammad. (1999). Metode Penelitian. Bandung: Ghalia Indonesia
- Pratiwi, A. Madanacaragni, M. (2020). Instagram Sebagai Media Promosi Festival Kota Bogor (Studi Etnografi Virtual Pada Akun @cgmbogor_fest). Jurnal Audience : Jurnal Ilmu Komunikasi. 3(1). <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.3728>
- Puspitarani, D. Nuraeni, Reni. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif Pada Happy Go Lucky House). Jurnal Common. 3(1). DOI 10.34010/COMMON.V3I1.1950
- Setiadi, Ahmad. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi. 16(2). Jurnal Cakrawala. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

MEMBANGUN KEBUN BUAH DAN EDUWISATA BENDOSARI YANG MENARIK

Hanifah Salma Muhammad(1) Fachruddin Tanjung(2)

UIN Sunan Kalijaga, Indonesia(1) UIN Sunan Kalijaga, Indonesia(2)

hanifahsalmam24@gmail.com(1) fachrultanjung31@gmail.com(2)

ABSTRAK

Membangun kebun buah dan eduwisata Bendosari agar menarik masyarakat luas memerlukan dasar desain yang jelas dan menarik. Maka dari itu, mahasiswa mengabdikan diri kepada masyarakat Bendosari seperti salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat untuk memajukan kebun buah dan eduwisata dengan maksimal agar dapat menarik daya minat masyarakat luas untuk mengunjungi kebun buah dan eduwisata bendosari di Moyudan, Sleman. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui potensi Wisata Edukasi Kebun kebun buah. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut, mahasiswa menemukan masalah-masalah kebun yang lebih konkrit sehingga membuat mahasiswa semakin berfikir dengan keras agar dapat mencapai hasil maksimal dengan cara membuat proposal sekaligus menjalankan beberapa kegiatan kebun buah dan eduwisata bendosari agar perekonomian kebun buah dan eduwisata dapat terus berputar dan tidak merugikan berbagi pihak.

PENDAHULUAN

Objek wisata biasanya dikelola oleh pemerintah dan dapat memberikan devisa yang cukup besar kepada negara. Pada umumnya, pariwisata yang sering menjadi sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, apabila dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal.⁶⁵ Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek wisata yang dikembangkan salah satunya adalah kebun buah dan eduwisata Bendosari, Moyudan Sleman. Kebun buah dan eduwisata

⁶⁵ Wardana, 2017, Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pesisir Barat, hlm

merupakan rangkaian kegiatan eduwisata yang memanfaatkan hasil pertanian buah-buahan di daerah Bendosari, Moyudan Sleman. Kegiatan eduwisata tersebut bertujuan untuk memperluas wawasan baik pengetahuan, pengalaman ataupun sebagai rekreasi dibidang pertanian buah-buahan yang meliputi buah jambu kristal, alpukat, jeruk lemon dan mangga. Keberadaan kebun buah dan eduwisata Bendosari ini dapat memberikan dampak positif bagi pemerintah daerah, pengelola kebun buah dan eduwisata dan masyarakat sekitar apabila dikelola dengan baik dan maksimal.

Kebun buah dan Eduwisata Bendosari ini sudah berjalan sejak tahun 2017 akan tetapi belum memberikan hasil yang signifikan bagi pengelola dan masyarakat sekitar. Maka dari itu, kebun buah dan eduwisata Bendosari mencoba untuk bekerjasama dengan LPPM UIN Sunan Kalijaga agar dikelola bersama dengan cara LPPM UIN Sunan Kalijaga menerjunkan mahasiswa-mahasiswanya untuk mengikuti pengabdian masyarakat agar mahasiswa dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni : pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Demi kelancaran pengabdian masyarakat ini, mahasiswa-mahasiswa menjalankan program kerja yang sudah direncanakan salah satunya adalah pembuatan proposal. Pembuatan proposal ditujukan untuk membantu perekonomian kebun buah dan eduwisata Bendosari agar dapat berkembang lebih cepat, menarik dan maksimal. Karena hampir 5 tahun sejak berdirinya kebun buah dan eduwisata yang semula dikenal dengan budidaya jamur ini belum mengalami kemajuan. Maka dari itu, mahasiswa berencana membantu membuat proposal agar dapat memberi peluang bagi pengusaha lain atau masyarakat yang ingin membantu agar kebun buah dan eduwisata ini dapat berkembang dengan maksimal.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2008) (dalam JR Raco, 2010:7) metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui potensi Wisata Edukasi Kebun kebun buah. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2021, Kemudian teknik wawancara melibatkan Bapak sebagai

pengelola bendosari. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Eduwisata

Deskripsi Kegiatan

Eduwisata adalah program wisata yang menyisipkan serangkaian pendidikan di dalamnya. Program pembuatan konsep eduwisata bertujuan membuat konsep yang akan menjadi acuan bagi pembangunan di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Konsep ini berisi kegiatan wisata yang dapat diterapkan dan dikembangkan di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, untuk tahap perencanaan dilakukan wawancara dengan pengelola kebun yaitu Pak Sagiman, Pak Jazim dan Pak Nur Salim terkait pengelolaan kebun, kemudian dilakukan pencarian sumber-sumber inspirasi dari model-model tempat wisata yang sudah ada untuk membuat konsep Eduwisata yang cocok untuk diterapkan pada Kebun Buah Bendosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari diskusi dan pembuatan konsep Eduwisata ini adalah didapatkan beberapa potensi kegiatan wisata yang dapat dilakukan di kebun buah Bendosari yakni:

1. PETIK JAMBU

Kegiatan ini terinspirasi dari Kusuma Agrowisata dari Malang Jawa Timur. Wisata petik buah dapat dilakukan pengunjung ketika kebun buah sedang dalam masa panen raya yang akan terjadi kurnag lebih dalm kurun waktu empat bulan dan berjalan selama satu bulan. kegiatan petik jambu ini dapat dilakukan oleh pengunjung dengan mematuhi SOP petik buah yang ada. Kegiatan ini memiliki target penguunjung yakni mahasiswa maupun untuk umum dengan HTM (Harga Tiket Masuk) sebesar lima ribu rupiah atau untuk HTM masih bisa dilakukan peninjauan ulang tergantung pada situasi dan kondisi kedepannya.

2. WISATA KULINER

Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari menyediakan Kantin dan Pendopo sebagai tempat untuk beristirahat dan menikmati hidangan yang disediakan di kantin. Pengembangan untuk kantin dan pendopo ini dapat berupa penambahan tempat untuk bersantai dibawah pohon anggur yang sudah di tanam di sebelah timur pendopo dengan konsekuensi memindahkan tempat parkir atau membuat lokasi tanam anggur yang baru di depan kantor. Pembangunan wisata kuliner dapat dilanjutkan dengan penambahan pendopo apung yang dibangun di atas kolam ikan untuk menarik minat wisatawan datang hanya untuk menikmati kuliner diatas kolam ikan yang bisa berlokasi di sebelah selatan pendopo yang sudah ada.

3. PAKET WISATA KEGIATAN KEBUN

Paket wisata ini disiapkan seorang pemandu untuk melakukan praktek pelatihan pencangkakan, pemupukan, dan peremajaan (*pruning*) bersama pengunjung. Target pengunjung untuk paket ini adalah anak-anak sekolah (SD-SMP) untuk menunjang berjalannya program ini dapat dilakukan kerjasama dengan beberapa sekolah di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya, namun tidak menutup peluang untuk kerjasama dengan sekolah di luar wilayah tersebut.

4. WISATA PETERNAKAN

Jika memungkinkan untuk diadakan peternakan hewan seperti kambing dan kelinci di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari maka kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyediakan stand penjualan pakan ternak untuk pengunjung. Peternakan ini juga dapat difungsikan sebagai sarana usaha pengembangan binatang ternak untuk dijual dagingnya, juga untuk kotoran hewan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos yang akan digunakan untuk pemupukan di kebun buah.

Evaluasi

Banyaknya lokasi wisata yang tutup akibat pandemi menjadi salah satu faktor penghambat dalam melakukan study banding. Tidak adanya desain kebun yang jelas membuat kami kesulitan untuk membayangkan tata letak dari tempat-tempat yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana wisata.

Saran

Saran untuk program kerja ini butuh dilakukan peninjauan ulang terutama terkait tata letak untuk disesuaikan dengan denah kebun yang sudah disiapkan oleh yang bertugas dengan penambahan atau pengurangan kegiatan wisata apabila dibutuhkan.

Tingkat Kepuasan

Program pembuatan konsep Eduwisata ini sudah memiliki output berupa Power Point untuk konsep Eduwisata yang sudah disiapkan oleh tim penyusun. Namun, untuk konsep Eduwisata ini belum dipresentasikan ke pengurus Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

PENUTUP

Maka dengan hal itu dari suatu rencana program ini akan memberikan sebuah dampak yang besar ketika sebuah program kerja di atas dapat di laksanakan dengan segala ke sungguhan, karena pada dasarnya kebun buah eduwisata ini sangat banyak sekali memiliki peluang untuk bisa sukses dan juga untuk bisa terus berkembang, maka dengan hal itu menjadi kesempatan usaha juga untuk memajukan daerah Bendosari, Moyudan.

DAFTAR PUSTAKA

- J. R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya,(
Jakarta : PT Grasindo,2010)
- Wardana,*Potensi Dan Strategi Pengembangan Parwisata Di Kabupaten Pesisir Barat,*
(Lampung: Universitas Lampung, 2017)
- Laporan Pengabdian Masyarakat Kebun Buah Bendosari Periode 1

TECHNOFARM : SISTEM MONITORING DAN KONTROLING KESUBURAN TANAH BERBASIS MIKROKONTROLER ARDUINO

Muhammad Faqih Ulinuha (1), Friesca Ayazya N. F. (2), Annisa Nurul Syakina (3), Reyhan Sapta Anggara (4), Muhammad Badrun (5), Trio Jonathan Teja Kesuma (6)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Faqih6861@gmail.com (1)

Abstract – Farming technology developments have continued to be improved the quality of a farming product. Technological advances that give rise to various smart farming concepts can help improve the quality of agricultural products. Technofarm concept microcontroller-based on the Arduino Uno unit is an alternative in the development of agricultural technology. This study aims to design, create, and test a monitoring and control system for soil moisture. Soil moisture tester and Arduino Uno were used to detect the soil moisture. The work procedure is through four stages, literature study, design, manufacture of hardware and software, and system testing. The system was tested on variations in soil conditions with 5 trials. Based on the research results, the monitoring and controlling system have been successfully created. The monitoring system will show the percentage of 0-100% soil moisture followed by information from the soil moisture tester. The percentage of water content in the soil less than 30% indicates dry soil conditions, above that indicates wet soil conditions. The control system is in the form of system automation to control the connected water pump based on the soil conditions provided by the system.

Keyword: Smart farming, Arduino Uno, Soil Moisture

Abstrak – Pertanian merupakan salah satu bidang yang menopang kebutuhan pangan Indonesia. Demi meningkatkan kualitas produk pertanian, berbagai perkembangan teknologi pertanian terus ditingkatkan. Kelembaban tanah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Kemajuan teknologi yang memunculkan berbagai konsep pertanian cerdas dapat membantu peningkatan kualitas produk pertanian. Konsep technofarm berbasis mikrokontroler pada unit Arduino Uno menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan teknologi pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk merancang, membuat, dan menguji sistem monitoring dan kontroling kesuburan tanah untuk memudahkan para petani memantau kualitas lahan pertanian. Penelitian ini menggunakan sensor soil moisture tester dan Arduino Uno untuk mendeteksi kelembaban tanah. Prosedur kerja dilakukan melalui empat tahapan yakni studi literatur, perancangan, pembuatan hardware dan software, serta pengujian sistem. Pengujian sistem dilakukan pada variasi kondisi tanah dengan 5 kali percobaan. Pompa air yang terhubung akan bertindak sesuai dengan hasil pembacaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian, sistem monitoring dan kontroling berhasil dibuat dan berfungsi secara baik. Sistem monitoring berupa data yang ditampilkan pada LCD akan menunjukkan persentase 0-100% kelembaban tanah disertai keterangan kondisi kelembaban tanah. Persen kandungan air dalam tanah kurang dari 30% menunjukkan kondisi tanah kering, sebaliknya persen kandungan air dalam tanah lebih dari 30% menunjukkan kondisi tanah basah. Sistem kontroling berupa otomatisasi sistem terhadap kontrol pompa air yang terhubung berdasarkan kondisi tanah yang diberikan oleh sistem.

Kata kunci: Smartfarming, Arduino Uno, Kelembaban Tanah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara memiliki sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani. Profesi petani menjadi sumber mata pencaharian utama penduduk Indonesia yang tinggal di wilayah pedesaan. Kecocokan cuaca dan kondisi iklim tropis menjadikan Indonesia negara agraris. Pertanian berperan penting sebagai penghasil bahan pangan, bahan baku berbagai kegiatan industri serta mampu menyediakan bahan baku sumber energi alternatif. Namun, terjadi penurunan produktivitas pertanian dikarenakan pola tanam tradisional, para petani masih tergantung pada perubahan iklim yang berdampak pada pola tanam.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil pertanian adalah kualitas lahan pertanian. Kelembaban udara dan suhu udara merupakan faktor penting yang mempengaruhi kondisi lingkungan yang mempengaruhi aktivitas pertumbuhan tanaman. Suhu berbanding terbalik dengan kelembaban. Kualitas lahan pertanian dipengaruhi oleh kelembapan tanah. Tanah dengan kelembaban tinggi karena curah hujan yang lebat dapat menimbulkan penyakit pada tanaman (Karamina, dkk., 2017). Penyiraman tanaman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air dan menjaga kelembaban tanah. Petani terbiasa menggunakan metode penyiraman tanaman secara manual dengan memperkirakan waktu yang tepat dalam menyiram tanaman tanpa tolak ukur yang pasti. Kekurangan penyiraman manual adalah sulitnya mempertahankan kondisi kelembaban tanah yang diperlukan suatu tanaman, serta banyak menyita waktu dan usaha manusia.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia memberikan petunjuk dan rujukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan. Iryani (2017) mengungkapkan bahwa berdasarkan tinjauan ideologi paradigma islam, Allah memerintahkan manusia untuk mengembangkan pemikiran berdasarkan Aqidah Islam. Perintah ini dapat dipahami dari QS. Al-Alaq [96]:1 yang memiliki arti "bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..." Dalam hal ini, dapat ditafsirkan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca dan melihat peristiwa yang terjadi untuk mendapatkan berbagai pemikiran dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu Iryani (2017) juga menjelaskan bahwa setiap muslim hukumnya wajib untuk menuntut ilmu pengetahuan berdasarkan hadits Rasulullah SAW. Menuntut ilmu pengetahuan dapat diartikan sebagai penemuan maupun pengembangan lebih

lanjut yang berguna bagi kehidupan manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan kemudian memperkenalkan teknologi pertanian cerdas (*smart farming*) yang dapat membantu para petani dalam meningkatkan kualitas dan hasil pertanian. Salah satunya dengan sistem penyiraman otomatis dengan peletakan sensor pada tanah. Sensor tersebut mampu mengukur kelembaban tanah sehingga kondisi kelembapan ideal suatu tanaman lebih mudah tercapai (Jumasa dan Saputro, 2019).

Berbagai penelitian mengenai sistem irigasi menggunakan indikator kesuburan telah dilakukan. Jumasa dan Saputro (2019) melakukan penelitian mengenai prototipe penyiraman tanaman dan pengukur kelembaban tanah berbasis arduino uno dengan mengimplementasikan sensor YL-69 dan arduino uno untuk mendeteksi kelembaban tanah. Berdasarkan hasil penelitian, kelembaban tanah mampu dideteksi menggunakan sensor YL-69 dengan baik yang ditunjukkan oleh berfungsinya pompa air Mini Submersible Water Pump. Namun, sensor YL-69 belum mampu menunjukkan indikator berupa hasil numerik. Sensor YL-69 hanya memberikan informasi tanah berupa tipe string “kondisi kering” dengan nilai *HIGH* dan “kondisi lembab” dengan nilai *LOW*.

Penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Maulana (2019) mengenai *smart irrigation system* berbasis arduino mengembangkan sistem pengairan otomatis dengan kelembaban tanah sebagai indikator utama. Sistem menggunakan lampu LED, bunyi buzzer dan LCD sebagai tanda hasil baca yang diperoleh dari hasil sensor kelembaban tanah. Berdasarkan pengujian sistem, *water Pump/Solenoid Valve* akan buka tutup secara otomatis untuk mengalirkan air berdasarkan indikator kelembaban tanah dari prototipe sistem irigasi otomatis berbasis arduino. Arduino uno yang digunakan sebagai pengendali utama terbukti mampu bekerja dengan baik dalam menjalankan program pada prototipe sistem yang dibuat. Namun penelitian tersebut belum terdapat sistem pewaktu yang dapat mengontrol pompa secara otomatis pada waktu yang ditentukan.

Husdi (2018) melakukan monitoring kelembaban tanah menggunakan *soil moisture sensor FC-28* dan Arduino Uno yang hasilnya ditampilkan secara *online*. Berdasarkan hasil penelitian, data monitoring kelembaban tanah ditunjukkan sebagai data analog dengan batas nilai 150 hingga 1023. Hasil penelitian yang dilakukan Husdi (2018) untuk memantau kondisi kelembaban tanah dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Namun, penelitian

yang dilakukan tidak termasuk sistem kontroling otomatis yang dapat bertindak secara langsung berdasarkan hasil informasi yang diberikan oleh sensor kelembaban tanah.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang, membuat, dan menguji sistem monitoring dan kontroling kesuburan tanah untuk memudahkan para petani memantau kualitas lahan pertanian. Dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini penulias menemukan suatu sistem yang dinamakan dengan *technofarm* berguna untuk mempermudah dan mengoptimalkan aktivitas petani sehari-hari. Alat ini dapat memonitoring kelembaban tanah untuk mengetahui kualitas tanah pada lahan yang dibutuhkan oleh petani. Sehingga petani dapat menentukan bagaimana tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan juga meminimalisir kerusakan pada hasil pertanian yang diakibatkan lahan pertanian kurang bagus karena tidak dilakukan monitoring dan kontroling secara berkala untuk mengetahui kualitas tanah di lahan pertanian. Alat ini dapat digunakan secara *real time*, maka dari itu sistem ini dapat memudahkan petani untuk memonitoring lahan pertanian secara langsung dan mengetahui bagaimana kondisi lahan pertanian mereka.

Teknologi dalam bidang pertanian terus dikembangkan demi mempermudah dan meningkatkan kualitas hasil tani. Konsep *technfarm* menjadi salah satu aspek inovasi yang perlu dikembangkan dalam bidang pertanian. Konsep smart farming dapat diterapkan dan dipenuhi dengan memanfaatkan arduino (Jumasa dan Saputro, 2019). Pada penelitian ini, monitoring, kontroling, dan informasi kelembaban tanah ditampilkan pada LCD secara langsung.

METODE

Dalam penelitian ini prosedur kerja dilakukan melalui empat tahapan yakni studi literatur, perancangan, pembuatan, dan pengujian sistem. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode studi literatur. Studi literatur berfungsi untuk mengumpulkan dan mengetahui teori-teori pendukung penelitian serta berbagai data dan informasi. Studi literatur diperoleh dari buku, jurnal atau penelitan sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan studi literatur ini untuk mencari dan mempelajari tentang board arduino uno, soil moiture sensor dan informasi yang berkaitan.

Tahapan perancangan sistem bertujuan untuk membuat desain berupa diagram blok sistem. Target dari tahapan ini adalah sebuah diagram blok sistem dalam format gambar. Pembuatan diagram blok sistem dilakukan menggunakan bantuan komputer. Diagram blok sistem akan memudahkan dalam memahami prinsip kerja sistem. Prinsip kerja sistem yang mudah dipahami, akan memudahkan dalam pembuatan sistem, sehingga waktu yang diperlukan untuk pembuatan lebih efektif.

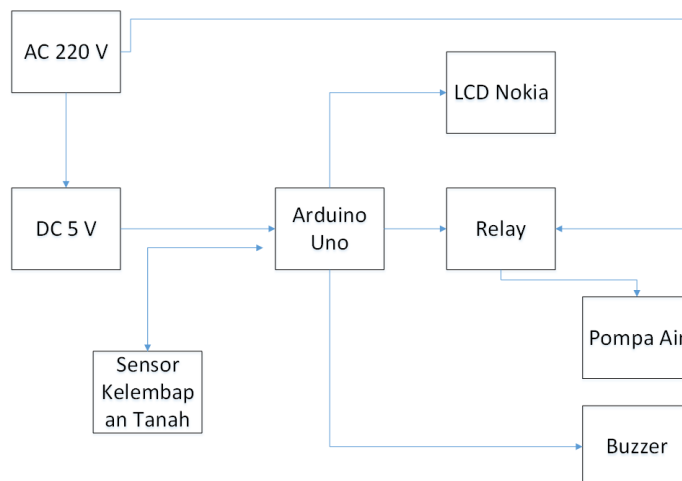
Setelah dilakukan perancangan maka dilakukan pembuatan sistem. Tahapan pembuatan sistem bertujuan untuk membuat alat *technofarm* berdasarkan diagram blok yang sudah dibuat. Adapun target dari tahapan ini yaitu sebuah alat *technofarm* yang dikemas dalam wadah. Pembuatan sistem dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, persiapan alat dan bahan. Kedua, perakitan alat. Ketiga, Pengemasan alat.

Setelah alat selesai dibuat, maka dilakukan tahapan pengujian. Tahapan pengujian bertujuan untuk menguji alat *technofarm*. Tahapan ini memiliki target akhir dalam bentuk data guna mengetahui nilai kandungan air pada tanah yang tertampil pada display, serta kondisi pompa air setelah terbacanya sensor. Adapun pengujian sistem terdapat tiga tahapan. Pertama, menacapkan alat pada tanah kering. Kedua, mencatat nilai kandungan air pada display. Ketiga, mencatat kondisi pompa air. Tahapan tersebut dilakukan dengan perulangan sebanyak 5 kali. Selanjutnya dilakukan tahapan yang sama namun mengganti tanah menggunakan sample tanah basah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini telah dilakukan empat tahapan yaitu studi literature, perancangan, pembuatan, dan pengujian sistem. Setelah tahapan tersebut dilakukan, didapatkan hasil berupa diagram blok, hasil pembuatan berupa alat *technofarm*, dan data pengujian alat. Diagram blok sistem dapat dilihat pada gambar 1. Alat *technofarm* dapat dilihat pada gambar 2. Data hasil pengujian sistem dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 6. Diagram Blok Sistem(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 7. Alat *Technofarm*

Table 1. Tabel Data Pengujian

Sampl e Tanah	Kandungan Air Terbaca	Indikator Lampu
Kering	29%	Nyala
Kering	24%	Nyala
Kering	24%	Nyala
Kering	25%	Nyala
Kering	25%	Nyala
Basah	66%	Tidak Menyala
Basah	66%	Tidak Menyala
Basah	64%	Tidak Menyala

Basah	79%	Tidak Menyala
Basah	77%	Tidak Menyala

Pembahasan

Technofarm bekerja dengan mendeteksi kelembapan tanah menggunakan sensor. Soil Moisture dengan menancapannya pada tanah. Nilai kandungan air pada tanah yang terbaca ditampilkan pada display dengan *range* antara 0 – 100%. Apabila kandungan air pada tanah yang terbaca oleh sensor dibawah 30%, tanah dinyatakan kering dan pompa air berada pada kondisi menyala secara otomatis. Sebaliknya, apabila kandungan air pada tanah yang terbaca oleh sensor diatas 30%, tanah dinyatakan basah dan pompa air berada pada kondisi tidak menyala. *Technofarm* sendiri dapat menkontrol pompa air secara manual dengan mengubah setingan pada menu *control* pompa.

Bedasarkan hasil pengujian yang diperoleh menggunakan variasi tanah basah dengan 5 kali perulangan didapatkan nilai kandungan air yang terbaca pada display dibawah 30% dengan kondisi pompa menyala. Sedangkan untuk variasi tanah kering didapatkan nilai kandungan air pada tanah yang terbaca yaitu diatas 30% dengan kondisi pompa Tidak menyala.

Bedasarkan hasil pengujian yang diperoleh, sistem bekerja dengan baik dengan tingkat keberhasilan sistem monitor 100% dalam pembacaan data sensor dan keberhasilan sistem kontrol 100% dalam mengkontrol pompa air sesuai kondisi kandungan air pada tanah.

PENUTUP

Bedasarkan hasil dan pembahasan alat *technofarm* berhasil dibuat dengan baik. Alat tersebut dapat memonitor dan mengkontrol kelembapan tanah dengan baik. Untuk itu alat ini dapat meminimalisir kerusakan pada hasil pertanian yang diakibatkan lahan pertanian kurang bagus, dapat memudahkan petani untuk memonitoring lahan pertanian secara langsung dan mengetahui bagaimana kondisi lahan pertanian mereka. Untuk kedepannya alat ini akan diimplementasian di kebun buah edu wisata bendosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, J. E. dan Maulana, A. 2019. Smart Irrigation System Berbasis Arduino. *ELKHA*. Vol. 11, No. 2, Hal. 115-121.
- Jumasa, H. M. dan Saputro, W. T. 2019. Prototipe Penyiram Tanaman Dan Pengukur Kelembaban Tanah Berbasis Arduino Uno. *Jurnal INTEK*. Vol. 2, No. 2, Hal. 47-54.
- Husdi. 2018. Monitoring Kelembaban Tanah Pertanian Menggunakan Soil Moisture Sensor Fc-28 dan Arduino Uno. *ILKOM Jurnal Ilmiah*. Vol. 10, No. 2, Hal. 237-243.
- Iryani, E. 2017. Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Universitas batanghari Jambi*. Vol. 17, No. 3. Hal. 66-83.
- Karamina, H., Fikrinda, W. dan Murti, A.T. 2017. Kompleksitas Pengaruh Temperatur dan Kelembaban Tanah Terhadap Nilai pH Tanah di Perkebunan Jambu Biji Varietas Kristal (*Psidium guajava L.*) Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Kultivasi*. Vol. 16, No. 3, Hal. 430-434.

ANALISIS POTENSI PENGOLAHAN LIMBAH DAPUR SEBAGAI PUPUK KOMPOS

Esa Fatakh Rozaque Nadya (1), Annisya Sayyida Hafshah (2), Najmunda Zia Akmal (3), Bunga Khairunnisa Pasmawan (4) Yudha Ananta Yukri (5)

Afiliasi Penulis (1), Penulis (2), penulis (3)Penulis

nadyana71@gmail.com (1), annisya.sayyida.b@gmail.com (2), najmundaakmal@gmail.com
(3) bungapasmawan29@gmail.com (4) yudhaanantayukri@gmail.com (5)

Abstract

Objectively, the writing of this article is to develop or optimize the use of kitchen waste as organic fertilizer that can be used for Bendosari Fruit Gardens and Eduwisata. Organic fertilizers are considered safer to be used continuously. The use of organic waste is very good for plant growth. Because it is clear, the ingredients used are natural ingredients that are very effective for plant growth. In addition, by utilizing organic waste or kitchen waste into organic fertilizer, it can prevent environmental pollution. Often there is a blockage of waterways due to the accumulation of kitchen waste which if left continuously can lead to flooding. By processing kitchen waste into organic fertilizer in large quantities, it will create its own economic value, and many parties will benefit from it. One type of organic fertilizer that can be used is bokashi which is obtained from the fermentation of organic matter. By optimizing the use of organic fertilizers and minimizing inorganic fertilizers will improve the plant growth ecosystem in the garden.

Kata kunci: *Limbah Organik, Bokashi, Fermentasi, Pupuk Organik, dan Pupuk Anorganik.*

PENDAHULUAN

Sebagian besar petani lebih memilih untuk menggunakan pupuk kimia karena kemudahannya untuk ditemui dan digunakan dibandingkan dengan pupuk kompos. Akan tetapi, penggunaan pupuk kimia secara terus menerus akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Kandungan-kandungan organik dalam tanah seperti zat hara dan mineral akan terus berkurang seiring dengan semakin seringnya penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia juga dapat menurunkan nilai panen (Palupi, 2015).

Untuk menghindari terjadinya kerusakan pada lahan pertanian, penggunaan pupuk kompos perlu dilakukan. Pupuk kompos dapat memperbaiki sifat fisik dan mikrobiologi dalam tanah (Syam, 2003). Pupuk kompos merupakan salah satu pupuk organik yang memiliki kandungan unsur hara, seperti nitrogen dan fosfat dalam

bentuk senyawa kompleks argon, protein, dan humat yang sulit diserap tanaman (Setyotini, *et al.*, 2006).

Sementara itu, menurut Food Sustainable Index yang dikeluarkan oleh *The Economist Intellegent Unit* bersama *Barilla Center For Food and Nutrition Foundation*, rata-rata penduduk Indonesia membuang 300 kg makanan per tahun. Dimana limbah berupa sisa masakan, tulang, daging, sayur-sayuran dan buah-buahan biasanya dibuang secara *open dumping* tanpa pengelolaan lebih lanjut sehingga akan meninggalkan gangguan lingkungan dan bau tidak sedap. *Open dumping* ini yang kemudian membuat sampah semakin sulit diurai dan menggunung, bahkan dampak paling buruk pernah terjadi di tanggal 21 Februari 2006 berupa ledakan gas metana dan longsor sampah yang menewaskan 157 jiwa. Selain dicampur, limbah yang dibuang sembarangan, misalnya ke selokan atau sungai akan menghambat aliran air. Akibatnya limbah tersebut bertumpuk sehingga aliran air tersumbat dan akan mengakibatkan banjir.

Oleh karena itu, Limbah dapur perlu dikelola. Salah satu bentuk pengelolaan limbah dapur adalah pembuatan pupuk organik yang dapat mengurangi masalah limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari limbah, salah satu jenis pupuk organik yang telah populer adalah Bokashi (Novia, *et al.*, 2017). Bokashi merupakan pupuk kompos yang dapat diperoleh melalui proses fermentasi bahan organik dengan memanfaatkan limbah organik (Novia, 2017). Bokashi merupakan salah satu metode pembuatan pupuk kompos yang menjadi pilihan yang tepat dalam mengolah limbah dapur, karena Bokashi dapat mengolah sampah daging atau protein hewani (sementara metode lain tidak dapat mengolah daging dan protein hewani) dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat dibanding metode lain.

Bahan untuk pembuatan bokashi dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan limbah dapur yang dihasilkan warga di sekitar Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Pembuatan pupuk kompos bokashi dengan memanfaatkan limbah dapur warga dapat menyelesaikan masalah sampah yang dimiliki oleh warga, dan dapat memenuhi kebutuhan pupuk organik dalam jumlah banyak yang dibutuhkan untuk sebuah kebun.

Namun, sebagian besar petani di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari belum mengetahui secara detail cara pengelolaan limbah organik menjadi pupuk organik, dan kesadaran warga untuk memisahkan sampah organik dan non-organik masih

minim. Maka dari itu, pelatihan pengelolaan limbah organik, dan sosialisasi pengumpulan sampah seharusnya dilakukan sedini mungkin agar tanah kebun terhindar dari kerusakan akibat pupuk anorganik (pupuk kimia).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kepenulisan ini ialah untuk meningkatkan kepedulian petani kebun dalam menjaga tanah atau lingkungan kebun. Kepedulian ini akan dilakukan dengan penggunaan pupuk organik secara efektif untuk menggantikan penggunaan pupuk anorganik yang digunakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa sajian kata-kata. Selanjutnya, apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai sesuatu yang dialami subjek penelitian. (2017:6). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan kepedulian masyarakat khususnya petani kebun dalam pemanfaatan limbah dapur sebagai pupuk kompos di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui Observasi dan dokumentasi. Untuk dapat mengetahui keabsahan penelitian ini, maka perlu untuk melakukan kegiatan keabsahan data dengan menggunakan metode Ketekunan dan keterlibatan. Demikian bermaksud karena penulis terlibat langsung sebagai Mahasiswa Pengabdian Masyarakat di Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah dapur merupakan hal yang pasti dihasilkan dari sebuah rumah tangga. Kebun Eduwisata dan Bendosari dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menjalin simbiosis mutualisme, dimana masyarakat sekitar kebun memberikan limbah dapurnya sebagai bahan untuk membuat pupuk bokashi, sehingga masalah penumpukan dan pencampuran sampah secara open-dumping di masyarakat sekitar dapat teratasi. Sedangkan pihak kebun menampung dan mengolah limbah dapur sebagai pupuk bokashi, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanah di kebun.

Adapun langkah-langkah pembuatan pupuk Bokashi diadaptasi dari penelitian Novia, dkk (2017). Pelaksanaan pembuatan pupuk bokashi ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Bahan

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk memanfaatkan sampah dapur yang dihasilkan warga sekitar Kebun.

2. Pembuatan Larutan Starter/EM

Adapun langkah-langkah pembuatan starter/EM adalah :

- Disiapkan bahan-bahannya (limbah organik)
- Semua bahan dicampur, dicacah dan dilumatkan dengan blender
- Bahan-bahan tersebut dimasukkan ke dalam ember yang ada penutupnya, lalu ditambahkan air, gula pasir dan air kelapa
- Diaduk perlahan hingga merata, kemudian ember ditutup rapat, didiamkan selama 7 hari
- Setelah 7 hari akan terbentuk cairan berwarna coklat, disaring cairan tersebut, air hasil saringan merupakan larutan starter/EM yang bisa dijadikan dekomposer pupuk bokashi
- Cairan disimpan dalam wadah.
- Larutan starter/EM bisa dipakai hingga 6 bulan, sedangkan ampasnya bisa digunakan sebagai kompos.

3. Pembuatan Bokashi

Langkah-langkah pembuatan pupuk bokashi adalah:

- Disiapkan bahan-bahannya (limbah organik)
- Limbah organik dicacah menjadi potongan kecil, dicampurkan dengan sekam/dedak dan arang sekam.
- Bahan-bahan tersebut dimasukkan ke dalam ember yang ada penutupnya, lalu ditambahkan dedak/serbuk gergaji dan arang sekam
- Aduk dengan membolak-balik tanah dengan cangkul agar semua bahan tercampur.
- Larutan starter/EM diencerkan dengan air, ditambahkan gula pasir. Kemudian disiramkan pada campuran bahan baku tadi.
- Setelah tercampur diambil sedikit adonan segenggam dan kepalkan dengan tangan, apabila tidak buyar maka adonan sudah siap difermentasi.

- Ditunggup rapat. Agar suhu adonan tidak terlalu panas karena fermentasi, diaduk adonan setiap hari sehingga suhu bisa dipertahankan pada kisaran 40°-50°C.
- Dibiarkan selama 2 minggu, setelah 2 minggu pupuk bokashi sudah jadi dan siap digunakan sebagai pupuk.

Dengan pemanfaatan limbah dapur ini, terdapat beberapa manfaat dan potensi perkembangan, diantaranya:

- Hubungan masyarakat dan pihak kebun menjadi dekat, karena pihak kebun dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat.
- Biaya untuk kebutuhan pupuk dapat ditekan, karena tidak perlu lagi membeli produk jadi, dan dapat dialihkan untuk mengatasi masalah kebun yang lain.
- Dampak buruk open-dumping yang ada di masyarakat berkurang, seperti bau busuk, pelepasan gas metana, atau pembakaran sampah karena sudah tertampung untuk diolah menjadi pupuk bokashi.
- Sampah yang ada di masyarakat semakin mudah diolah, karena sudah tidak dicampur limbah dapur, dan dapat dimanfaatkan kembali.
- Pengolahan pupuk bokashi, dan pentingnya pengolahan sampah dapat menjadi salah satu topik yang dapat diajarkan di eduwisata.
- Kebun dapat dijadikan contoh untuk kebun dan desa lain dalam pengolahan limbah dapur.
- Jika produksi berlebih, pupuk bokashi dapat dijual kembali, sehingga dapat menambah keuntungan dan menambah variasi produk yang dijual kebun.

PENUTUP

Limbah dapur adalah limbah yang diproduksi tanpa henti karena kebutuhan manusia untuk mengonsumsi makanan, baik itu makanan yang diolah sendiri, maupun makanan cepat saji. Menurut Food Sustainable Index yang dikeluarkan oleh *The Economist Intellegent Unit* bersama *Barilla Center For Food and Nutrition Foundation*, rata-rata penduduk Indonesia membuang 300 kg makanan per tahun. Dimana limbah berupa sisa masakan, tulang, daging, sayur-sayuran dan buah-buahan biasanya dibuang secara *open dumping* tanpa pengelolaan lebih lanjut sehingga akan meninggalkan gangguan lingkungan dan bau tidak sedap. Oleh karena itu, Limbah

dapur perlu dikelola. Salah satu bentuk pengelolaan limbah dapur adalah pembuatan pupuk organik yang dapat mengurangi masalah limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi dari limbah, salah satu jenis pupuk organik yang telah populer adalah Bokashi.

Pengolahan limbah dapur menjadi pupuk merupakan hal yang menguntungkan, khususnya bagi orang-orang yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Bukan hanya mereka bisa menekan budget untuk pupuk, mereka juga bisa menjaga kesuburan dan kesehatan tanah mereka karena pupuk organik lebih ramah lingkungan dan menambah kesuburan tanah, berbeda dengan pupuk kimia yang bisa merusak dan mengurangi tingkat kesuburan tanah.

Dengan memproduksi pupuk organik sendiri yang bersumber dari limbah dapur yang dihasilkan oleh warga di sekitar, Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari bisa mengurangi biaya untuk pupuk dan bisa dialihkan ke sektor lain. Hal ini juga menciptakan simbiosis mutualisme bersama warga sekitar dengan mengurangi sampah yang perlu dibuang secara *Open dumping*. Penggunaan pupuk organik ini juga akan membuat kondisi tanah menjadi lebih subur.

DAFTAR PUSTAKA

2018. "Sejarah Hari Sampah Nasional", <https://dlh.paserkab.go.id/detailpost/sejarah-hari-peduli-sampah-nasional>, diakses pada 10 September 2021 pukul 20.35.
- Khusnulkhathimah, Suliana. 2020. "Darurat Sampah Makanan Indonesia", <https://tirto.id/darurat-sampah-makanan-di-indonesia-f3Yn>, diakses pada 10 September 2021 pukul 20.29.
- Scishow. 2020. "Why You Can't Compose Meat?", <https://youtu.be/LHqTQPARVe0>, diakses pada 10 September 2021 pukul 20.27.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cetakan 30, Bandung. PT Remaja Rosdakarya.2017) hlm 6

Wijaya, R.A., Badal, B. and Novia, P., 2017. Pengaruh takaran bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata*). *UNES Journal Mahasiswa Pertanian*, 1(1), pp.54-62.

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *WEBSITE* SEBAGAI
MEDIA *DIGITAL MARKETING* PADA KEBUN BUAH
EDUWISATA BENDOSARI
(Survei pada Mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN
Sunan Kalijaga Periode 1 - 3)**

**Abdirazaq Wasya (1), Abdul Rokhim (2), Imelda Zahra Tungga Dewi (3),
Meta Riani Ananda (4), Ulung Markho Mayzebe (5), Usfita Kiftiyani (6).**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

18105010016@student.uin-suka.ac.id (1) 18107030048@student.uin-suka.ac.id (2),

18106020021@student.uin-suka.ac.id (3) 18106020003@student.uin-suka.ac.id (4),

18106020049@student.uin-suka.ac.id (5)

Abstract - This study aims to determine and describe the effectiveness of the Bendosari edutourism fruit garden website as a digital marketing media in the bendosari edutourism fruit garden. The method in this research is descriptive qualitative. Data were collected by observation and distribution of questionnaires. The results showed that (1) the Bendosari edutourism fruit garden website was classified as effective from the five components of a good website, there were five effective components, namely the components of *readability*, *speed*, *accuracy*, *mobility content* and *efficiency*. Based on these components, the Bendosari edutourism fruit garden website qualifies as a good website which has a percentage of 93.9% with a very high predicate, so it can be concluded as an effective website. (2) Obstacles contained in the utilization of the Bendosari edutourism fruit orchard website are that it requires training in managing the website among garden managers. Overall, it can be concluded that the effectiveness of the website in the Bendosari edutourism fruit orchard is effective.

Keywords: *accuracy*, *efficiency*, *mobile content*, *readability*, *speed*.

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas *Website* kebun buah eduwisata bendosari sebagai media *digital marketing* di kebun buah eduwisata bendosari. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan pembagian kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Website* kebun buah eduwisata bendosari tergolong efektif dari lima komponen syarat *website* yang baik terdapat lima komponen yang efektif yaitu pada komponen *readability*, *speed*, *accuracy*, *mobilitas content* dan *efficiency*. Berdasarkan komponen-komponen tersebut *website* kebun buah eduwisata bendosari memenuhi syarat sebagai *website* yang baik yang memiliki persentase sebesar 93,9% dengan predikat sangat tinggi maka dapat disimpulkan sebagai website yang efektif. (2) Kendala yang terdapat dalam pemanfaatan *website* kebun buah eduwisata bendosari yaitu memerlukan pelatihan dalam mengelola *website* di kalangan pengelola kebun. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa efektivitas *website* di kebun buah eduwisata bendosari adalah efektif.

Kata kunci: *accuracy*, *efficiency*, *mobilitas content*, *readability*, *speed*.

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan teknologi informasi menuntut para pelaku di setiap lini usaha melakukan digitalisasi dalam pemasarannya. Kemajuan teknologi ini sangat menguntungkan bagi pengusaha-pengusaha kecil atau UKM (Usaha Kecil Menengah) karena selain biayanya murah, penyebaran informasi akan lebih cepat dan jangkauannya lebih luas. (Dewi & Garside, 2016). Sekarang ini internet tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi saja, melainkan dapat digunakan sebagai media pemasaran. Kegiatan promosi sangat penting dalam memasarkan suatu produk. Sedangkan dalam promosi kita memerlukan suatu media yang dapat membantu promosi sampai kepada target konsumennya. Salah satunya adalah membangun *website*.

Situs *website* merupakan sekumpulan halaman yang menyediakan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, video, dan/atau gabungan dari semua itu (baik yang bersifat statis atau dinamis), yang membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan dan masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Terdapat beberapa unsur atau komponen pada situs *website* untuk menjalankan suatu sistem. Beberapa unsur tersebut antara lain: nama domain (*domain name/URL*), rumah tempat (*web hosting*), bahasa program (*script program*), desain *website*, program transfer data ke pusat data, publikasi *website*, serta pemeliharaan *website*.

Penggunaan *website* sebagai media *digital marketing* ini dapat dikatakan penting. Hal ini dikarenakan pada era globalisasi, terjadi pasar bebas yang menyebabkan persaingan usaha semakin ketat, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Oleh sebab itu, setiap kegiatan usaha harus mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan yang terjadi di pasar global. Peningkatan kegiatan usaha ini dapat dilakukan dengan memperhatikan serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, dan melakukan pemasaran secara masif di berbagai media *online* maupun berjualan secara langsung.

Website sebagai salah satu media yang digunakan dalam *marketing* bukanlah hal yang asing atau baru. Namun, efektifitas *website* sebagai media *digital marketing* merupakan persoalan baru yang menjadi tantangan para pelaku usaha. Adapun beberapa faktor yang dapat dijadikan acuan adalah penggunaan *User Interface* dan *User Experience* (UI/UX). Karenanya, para pelaku bisnis mulai membuat strategi untuk membuat tampilan visual yang menarik dan interaktif agar konsumen melakukan pembelian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan desain UI yang dapat

meningkatkan kepuasan konsumen melalui UX yang dapat membantu konsumen menggunakan setiap unsur dalam UI dengan lancar, jelas dan logis. (Febriyani, 2020).

Kebun Buah Eduwisata Bendosari merupakan kebun yang dikelola oleh masyarakat di Bendosari. Kebun ini menyediakan berbagai macam buah dan bibit. Untuk mengenalkan produk yang dihasilkan kebun ini, perlu adanya media yang dapat mempromosikan kebun buah dan eduwisata Bendosari. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *digital marketing* melalui *website*.

Penggunaan *website* sebagai media *digital marketing* di Kebun Buah Eduwisata Bendosari akan sangat berguna untuk memudahkan promosi eduwisata maupun penjualan berbagai produk dari hasil kebunnya. Ketertarikan orang untuk mengunjungi *website* Kebun Buah Eduwisata Bendosari dapat dilihat dari berbagai aspek, sehingga nantinya *website* Kebun Buah Eduwisata Bendosari dapat dinilai dari nilai keefektifan dan kelayakan untuk dijadikan sebagai media *digital marketing*. Kegiatan *digital marketing* melalui *website* dapat dikatakan efektif jika tampilan dan isi yang terdapat di *website* dapat mempengaruhi keputusan pengunjung *website* untuk membeli produk ataupun mengunjungi kebun buah eduwisata bendosari secara langsung.

Nufian Febriani dalam artikelnya yang berjudul “*User Interface dan User Experience Webqual 4.0 Rollover-Reaction.com Untuk Meningkatkan Keputusan Pembelian Konsumen*” membahas tentang penggunaan UI/UX di *website* untuk meningkatkan keputusan pembelian. Artikel ini telah terbit di Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, Volume 6, Nomor 2, Januari 2020. Hasilnya didapatkan melalui survey terhadap 100 orang responden yang dipilih secara acak dari konsumen *rollover-reaction.com*. Metode yang dipakai adalah metode kuantitatif, yakni dengan melakukan survei terhadap 100 orang responden yang dipilih secara acak dari daftar konsumen *rollover-reaction.com* yang sudah pernah melakukan pembelian di situs tersebut. Kemudian, 100 orang responden tersebut akan diberikan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk diisi. Setelah itu, hasil penelitian diinterpretasi dalam bentuk narasi. Di sisi lain, Dedi Rianto Rahadi, dalam artikelnya yang berjudul “Pengaruh Karakteristik *Website* Terhadap Kepuasan Pelanggan”, membahas tentang kepuasan pelanggan terhadap suatu *e-commerce* yang dinilai dari kenyamanan belanja, desain situs, informatif, keamanan, dan komunikasi. Kemudian, kepuasan itu akan

berpengaruh kepada kepercayaan pelanggan, sehingga hal ini perlu diperhatikan bagi pengelola *website* untuk terus berbenah menjadi lebih baik.

Rita Wahyuni Arifin juga menjelaskan dalam artikelnya yang berjudul “Website Sebagai Media Promosi Untuk Memasarkan Produk Industri Kreatif” bahwasannya pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi pengangguran lewat instansi terkait dengan cara memberdayakan industri ekonomi kreatif yang ada di kalangan masyarakat. Artikel tersebut telah terbit di Jurnal *Information Management for Education and Professionals*, Volume 1, Nomor 1, Desember 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, di mana penelitiannya lebih berfokus kepada menganalisis bagaimana fenomena pemanfaatan *website* sebagai media promosi bagi industri ekonomi kreatif beserta kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitiannya, ia mencantumkan lima (5) situs yang dapat dijadikan referensi untuk memasarkan produk-produk kreatif. 5 situs tersebut yakni craftonline, qlapa, bukalapak, tokopedia, wordpress.com.

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas *website* Kebun Buah Eduwisata Bendosari sebagai media *digital marketing* bagi mahasiswa pengabdian masyarakat UIN Sunan Kalijaga. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas *website* Kebun Buah Eduwisata Bendosari sebagai media *digital marketing* sehingga nantinya kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki untuk menjadi lebih baik.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan metode penelitian deskriptif - kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme. Metode penelitian ini juga dinamakan dengan metode penelitian yang baru karena popularitasnya yang belum lama. Metode penelitian ini sering disebut juga dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Selain itu, pendekatan kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta difokuskan pada hubungan antar fenomena yang dapat diamati dengan logika ilmiah.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode survei. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian survei dilakukan untuk membuat

kesimpulan dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat dan sistematis. Metode survei yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan khusus dalam pengumpulan data dengan memberikan kuesioner. Adapun, Sugiyono (2015) mengungkapkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden yang kemudian responden menjawabnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa pengabdian masyarakat periode 1 – 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengakses website kebun buah eduwisata Bendosari. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik ini dipakai mengingat jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 59 orang sekaligus nantinya akan membuat kesimpulan dengan kesalahan yang sangat kecil. Adapun menurut Sugiyono (2015) sampling jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dalam suatu penelitian. Selain itu, populasi juga dapat dimaknai sebagai wilayah generalisasi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Analisis data dilakukan dengan cara memilih dan mengelompokkan data yang ada, merangkum kemudian menyajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian hasil analisis data kualitatif dibuat dalam bentuk data angket. Data angket yang didapatkan dari 59 responden para mahasiswa pengabdian masyarakat periode 1 – 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lembar kuesioner mengacu lembar kuesioner respon jawaban serta menggunakan skala Guttman. Dalam skala Guttman ditemukan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 1 (satu) dan 0 (nol). Jumlah skor yang diperoleh selanjutnya dihitung persentasenya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Menurut Kusumastuti & Palekahelu (2016) persentase yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel skala efektivitas berikut:

Tabel 1. Kategori Efektivitas Website

Persentase (%)	Kategori
0 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 - 80	Tinggi
81 - 100	Sangat Tinggi

Berdasarkan kriteria di atas, *website* kebun buah eduwisata bendosari sebagai digital marketing dikatakan efektif apabila persentase telah mencapai $\geq 61\%$. Dari hasil yang diperoleh dari kuesioner kemudian nantinya akan didapatkan hasil yang nantinya dijadikan pedoman dalam pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini meliputi 5 frekuensi komponen yaitu readability, accuracy, efficiency, mobilitas content dan speed. Kelima komponen tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Frekuensi Komponen Readability

Hasil penelitian pada frekuensi komponen readability telah diperoleh dan dianalisa. Komponen readability merupakan faktor kenyamanan dan kemudahan penyajian informasi selayaknya suatu website. Beberapa parameter sebuah situs dikatakan nyaman dibaca, antara lain ialah menyesuaikan target pengguna, pemilihan warna, desain struktur konten, desain tata letak situs, desain grafis, navigasi yang baik, dan lain-lain. Hasil pada komponen readability dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Komponen *Readability*

No	Aspek	Ya	Tidak	Predikat
1	Saya menyukai tampilan <i>website</i>	96,6%	3,4%	SANGAT TINGGI
2	Warna huruf dalam <i>website</i> dapat dibaca	100%	0%	SANGAT TINGGI

	dengan jelas			
3	Besarnya huruf dalam <i>website</i> dapat dibaca dengan jelas	84,7%	15,3%	SANGAT TINGGI
4	Tata letak menu dalam <i>website</i> rapi	88,1%	11,9%	SANGAT TINGGI
Total rata-rata		92,4%	7,6%	SANGAT TINGGI

Tabel 1 menunjukkan frekuensi komponen *readability* yang terlihat pada *website* kebun buah eduwisata Bendosari. Dapat dilihat bahwa dari 2 aspek dengan jumlah responden 59 orang, total rata-rata yang menjawab “ya” dengan persentase 92,4% dan persentase yang menjawab “tidak” sejumlah 7,6% . Frekuensi pada komponen *readability* memperoleh predikat dalam skala guttman yaitu SANGAT TINGGI.

Frekuensi Komponen *Speed*

Hasil penelitian pada frekuensi komponen speed telah diperoleh dan dianalisa. Faktor kecepatan sebuah situs sangat berpengaruh terhadap para pengunjung. Pengunjung akan merasa malas mengakses situs yang lambat diakses. Hasil pada komponen speed dapat dilihat pada 446able berikut.

Tabel 2. Komponen Speed

No	Aspek	Ya	Tidak	Predikat
5	Di dalam <i>website</i> terdapat animasi	81,3%	18,7%	SANGAT TINGGI
6	Di dalam <i>website</i> terdapat foto/gambar	96,6%	3,4%	SANGAT TINGGI
7	Mengakses <i>website</i> menggunakan jaringan <i>WiFi</i> lebih cepat	76,3%	23,7%	TINGGI
8	Mengakses <i>website</i> dari <i>mobile phone</i> lebih cepat	86,4%	13,6%	SANGAT TINGGI

9	Seluruh halaman di <i>website</i> berisikan informasi yang dibutuhkan	89,3%	10,7%	SANGAT TINGGI
Total rata-rata		86,0%	14,0%	SANGAT TINGGI

Tabel 2 menunjukkan frekuensi komponen *speed* yang terlihat pada *website* kebun buah eduwisata Bendosari. Dapat dilihat bahwa dari 2 aspek dengan jumlah responden 59 orang, total rata-rata yang menjawab “ya” sebanyak 86,0 % dan persentase yang menjawab “tidak” ada 14,0 % . Frekuensi pada komponen *speed* memperoleh predikat dalam skala Guttman yaitu SANGAT TINGGI.

Frekuensi Komponen Accuracy

Hasil penelitian pada frekuensi komponen accuracy telah diperoleh dan dianalisa. Komponen accuracy berfungsi untuk meminimalkan adanya broken link ataupun error dalam suatu website yang sudah bisa diakses di internet. Karena hal tersebut bisa menjadi bug atau titik lemah website yang seringkali menjadi celah para hacker untuk merusak website yang telah dibuat. Hasil pada komponen accuracy dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Komponen Accuracy

No	Aspek	Ya	Tidak	Predikat
10	Seluruh halaman di <i>website</i> dapat diakses	100%	0%	SANGAT TINGGI
11	Setiap membuka <i>website</i> terdapat informasi penting yang selalu ditampilkan	98,3%	1,7%	SANGAT TINGGI
Total rata-rata		99,2%	0,8%	SANGAT TINGGI

Tabel 3 menunjukkan frekuensi komponen *accuracy* yang terlihat pada *website* kebun buah eduwisata Bendosari. Dapat dilihat bahwa dari 2 aspek dengan jumlah responden 59 orang, jumlah rata-rata yang menjawab “ya” dengan persentase sebanyak 99,2% dan persentase yang menjawab “tidak” sebanyak 0,8% . Frekuensi

pada komponen *accuracy* memperoleh predikat dalam skala guttman yaitu SANGAT TINGGI.

Frekuensi Komponen Mobilitas *Content*

Hasil penelitian pada frekuensi komponen mobilitas content telah diperoleh dan dianalisa. Dalam hal ini, website kebun buah eduwisata bendosari dapat diakses dengan mudah baik melalui smartphone maupun PC atau laptop. Hasil pada komponen mobilitas content dapat dilihat pada 449able berikut.

Tabel 4. Komponen Mobilitas Content

No	Aspek	Ya	Tidak	Predikat
12	Terdapat <i>contact person</i> untuk berkomunikasi dengan penjual	100%	0%	SANGAT TINGGI
13	Saya bisa memberi ulasan ketika melihat produk	96,6%	3,4%	SANGAT TINGGI
Total rata-rata		98,3%	1,7%	SANGAT TINGGI

Tabel 4 menunjukkan frekuensi komponen mobilitas *content* yang terlihat pada *website* kebun buah eduwisata bendosari. Dapat dilihat bahwa dari 2 aspek dengan jumlah responden 59 persentase sebanyak 98,3% menjawab “ya” dan ada sebanyak 1,7% yang menjawab “tidak”. Predikat pada komponen mobilitas *content* yang dinyatakan dalam skala guttman adalah SANGAT TINGGI

Frekuensi Komponen *Efficiency*

Hasil penelitian pada frekuensi komponen *efficiency* telah diperoleh dan dianalisa. Komponen *efficiency* meliputi konsistensi penempatan dan tampilan untuk content desain di setiap halaman. Hal ini menjadi penting karena dapat mempermudah pengunjung/user website dalam mencari informasi yang dibutuhkan, sehingga tidak membingungkan pengunjung/user saat mengakses website kebun. Dengan adanya konsistensi ini akan mempercepat loading time halaman website. Hasil pada komponen *efficiency* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Komponen Efficiency

No	Aspek	Ya	Tidak	Predikat
14	Ketika membuka halaman lain dari <i>website</i> tampilannya tetap	98,3%	1,7%	SANGAT TINGGI
15	Membuka halaman lain dari <i>website</i> tidak memerlukan waktu yang lama	89,3%	10,7%	SANGAT TINGGI
Total rata-rata		93,8%	6,2%	SANGAT TINGGI

Tabel 5 menunjukkan frekuensi komponen *efficiency* yang terlihat pada *website* kebun buah eduwisata bendosari. Dapat dilihat bahwa dari 2 aspek dengan jumlah responden 59 persentase sebanyak 93,8% menjawab ya dan ada sebanyak 6,2% yang menjawab tidak. Predikat pada komponen *efficiency* yang dinyatakan dalam skala guttman adalah SANGAT TINGGI.

Tabel 6. *Website* Kebun berdasarkan kriteria *website* penjualan yang baik

No.	Komponen	Persentase	Predikat
1	<i>Readability</i>	92,4%	SANGAT TINGGI
2	<i>Speed</i>	86,0%	SANGAT TINGGI
3	<i>Accuracy</i>	99,2%	SANGAT TINGGI
4	Mobilitas <i>Content</i>	98,3%	SANGAT TINGGI
5	<i>Efficiency</i>	93,8%	SANGAT TINGGI
Total rata-rata		93,9%	SANGAT TINGGI

Dilihat dari tabel 6 bahwa komponen kriteria website kebun buah eduwisata Bendosari yang baik terdiri dari *Readability*, *Speed*, *Accuracy*, *Mobilitas Content*, dan *Efficiency*. *Website* kebun buah eduwisata Bendosari telah memenuhi kriteria *website* yang baik dikarenakan dari 5 komponen kriteria *website* yang baik, *website* kebun buah eduwisata Bendosari mendapat predikat sangat tinggi dalam semua komponen yaitu *accuracy*, *efficiency*, *mobilitas content*, *readability* dan *speed*. *Website* kebun buah eduwisata Bendosari berdasarkan kriteria *website* yang baik menurut Sugeng Wibowo memiliki persentase sebesar 93,9% dengan predikat sangat tinggi maka tergolong *website* yang efektif.

Website Kebun Buah Bendosari menurut karakteristik *website* yang baik bahwa pada komponen *readability* sudah baik. Pemilihan warna layout disesuaikan dengan pengguna. Warna yang digunakan untuk layout *website* kebun adalah warna dasar hijau dan kuning dengan sentuhan warna lain di setiap menunya. Sugeng (2000:3) menyatakan bahwa “Situs yang baik akan membuat pengakses nyaman dan mempunyai kesenangan tersendiri pada saat dia mengakses situs dan membaca isi didalamnya”. Pengaturan ukuran huruf juga telah disesuaikan dengan pengguna dari *website* ini sehingga pengguna dapat membacanya dengan mudah dan jelas. Ukuran huruf disesuaikan agar nyaman digunakan untuk setiap kalangan masyarakat, baik anak muda maupun orang tua.

Selain layout, di dalam *website* kebun ini sudah dilengkapi dengan menu pencarian untuk mencari barang atau informasi. Tampilan menu pada *website* Kebun Buah Bendosari agar mudah digunakan dan tidak membingungkan bagi pengguna. Maka dari itu untuk komponen *readability* dengan responden mahasiswa/mahasiswi pengabdian masyarakat periode 1-3 pada *website* Kebun Buah Bendosari memiliki persentase sebesar 92,4% dengan predikat sangat tinggi maka tergolong efektif.

Pada komponen *speed*, menurut Sugeng (2000:3) adalah ukuran file yang digunakan, pemilihan hosting server yang tepat serta algoritma program untuk sebuah web aplikasi. Dalam *website* ini terdapat animasi berupa slide show kegiatan atau informasi kebun. Selain itu *website* kebun ini dapat dibuka melalui *smartphone*. Dari hasil yang dipaparkan di atas untuk komponen *speed* dengan responden mahasiswa/mahasiswi pengabdian masyarakat periode 1-3 memiliki persentase sebesar 86% dengan predikat sangat tinggi maka dapat dikatakan efektif.

Komponen ketiga yaitu accuracy atau keakuratan. Mahasiswa/mahasiswi pengabdian masyarakat periode 1-3 menilai bahwa komponen ini sudah efektif. Terpapar dari hasil kuesioner bahwa website Kebun Buah Bendosari memiliki persentase sebesar 99,2% dengan predikat sangat tinggi. Menurut Sugeng (2000:3) menjelaskan bahwa dengan melihat ketepatan isi sebuah situs dapat diketahui apakah situs tersebut telah bebas dari broken link dan error.

Menurut responden mahasiswa/mahasiswi pengabdian masyarakat kebun buah eduwisata bendosari periode 1-3 menilai bahwa komponen mobilitas content ini sudah sangat efektif. Hal ini diketahui dari hasil pengambilan data kuesioner yaitu pada komponen mobilitas content memiliki persentase sebesar 98,3% dengan predikat sangat tinggi. Menurut Sugeng (2000:3), “Pengunjung tentunya selalu ingin melihat yang baru terutama informasi yang ditampilkan. Bila mereka melihat isi situs selalu sama dan tidak berubah dalam jangka waktu tertentu maka pengguna akan menilai situs ini statis dan tidak menarik lagi untuk dikunjungi.”

Komponen kelima dalam kriteria website kebun yang baik adalah efficiency. Dalam komponen ini membahas mengenai konsistensi penempatan tampilan untuk content design di setiap halaman, sesuai dengan Sugeng (2000 : 3). Konsistensi pada website ini sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan waktu tunggu untuk membuka website tidak memerlukan waktu yang lama. Ketika membuka halaman lain tampilan menu tidak berubah. Komponen efficiency pada website kebun ini memiliki persentase sebesar 93,8% dengan predikat sangat tinggi maka dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, tingkat kepuasan pelayanan dengan media website yang akan digunakan oleh Kebun Buah Eduwisata Bendosari mempunyai bekal untuk bisa digunakan untuk kedepannya, yang dimana hal ini didukung oleh hasil rata-rata dari setiap komponen, yaitu dengan persentase 93,9%. Dengan hasil tersebut, bahwasannya website sudah dikatakan sebagai website yang efektif. Peningkatan kualitas website diharapkan mampu meningkatkan omset penjualan serta sebagai media promosi kebun.

PENUTUP

Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan website kebun buah eduwisata Bendosari sebagai media digital marketing sudah tergolong efektif. Dari 5 komponen karakteristik website yang baik menurut Sugeng (2000:3),

website ini telah memenuhi kriteria website yang baik dikarenakan memperoleh predikat tinggi pada semua komponen. Website kebun buah eduwisata Bendosari berdasarkan kriteria website digital marketing yang baik menurut Sugeng Wibowo memiliki persentase sebesar 93,9% dengan predikat tinggi maka tergolong efektif namun masih memerlukan perbaikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan, yaitu jangkauan peneliti untuk menyebar angket atau kuesioner kepada responden masih hanya meliputi mahasiswa/mahasiswi pengabdian masyarakat periode 1-3 dan belum menjangkau seluruh masyarakat yang ada di kebun disebabkan waktu dalam pengambilan data sangat terbatas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, baik dari segi variabel yang digunakan maupun teori yang lebih relevan dan juga kedepannya tampilan website lebih baik dan mudah digunakan bagi kalangan masyarakat, baik tampilan pada smartphone maupun pada Desktop/PC. Selain itu, penambahan informasi-informasi lain seperti lokasi berupa maps kebun pada website, serta menambahkan artikel-artikel yang up to date dan relevan dengan kebun agar bisa segera dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A., & Banjarnahor, D. N. (2018). Pengaruh Tampilan Dan Konten Terhadap Efektivitas Promosi Melalui Website Pada Pt. elegant Tour and Travel Medan. *Media Wisata*, 16(2).
- Arifin RW. 2016. *Teknologi Informasi Berbasis Web Sebagai Media Promosi Dalam Kewirausahaan Di Bidang Industri Kreatif*. Jurnal Information Management For Educators And Professionals. Vol. 1, No. 1. 2016.
- Dewi, Shanty. K. & Garside, Annisa. K. *Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Penjualan Pada Home Industry Abon*. Jurnal Teknik Industri. Vol. 15, No. 2. 2016.
- Febriani, N. (2020). *User Interface dan User Experience Webqual 4.0 Rollover-Reaction. Com Untuk Meningkatkan Keputusan Pembelian Konsumen*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer, Vol. 6, No. 2.

- Hasanah, D. U., & Alfi, A. (2021). Optimalisasi Situs Web Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta Sebagai Media Edukasi Pencegahan dan Penanganan Covid-19. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 115-127.
- Kusumastuti, K. & Palekahelu D.T. (2016). *Efektivitas Website Sekolah Sebagai Media Informasi di SMA Negeri 1 Kota Salatiga*. Fakultas Teknologi Informasi. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Paramita, L. W. (2013). Keefektifan Website Sekolah Sebagai Media Informasi Humas di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Hanata Widya*, 2(5).
- Siregar, Victor M. Mulia. *Perancangan Website Sebagai Media Promosi dan Penjualan Produk*. Jurnal TAM (Technology Acceptance Model). Vol. 9, No. 1. 2018.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.

PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN KEBUN BUAH EDUWISATA DI DUSUN BENDOSARI, DESA SUMBERSARI, KECAMATAN MOYUDAN, SLEMAN YOGYAKARTA

Ahmad Nur Fuadi (1), Eka Desi Susanti (2), Muhammad Nur Faizi(3)
(1)ahmadnurfuadi077@gmail.com, (2)desi27451@gmail.com, (3) Faiznur583@gmail.com

Abstract

Bendosari Fruit Garden and Edutourism is a garden with an educational concept in the field of botany and technology, although it is still in the process of planting, this edutourism fruit garden has managed to attract a lot of public attention such as visiting to buy fruit, making agendas around the garden and enjoying culinary sold in the area. orchard. The purpose of this study was to determine what aspects affect the development of Bendosari Fruit Gardens and Eduwisata. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. In addition, the author uses data collection techniques carried out by interviews, observation and documentation. As for the author has a role in it as a community service student who directly knows the conditions in the field. And to test the validity of the data, the author uses the triangulation method. In this study, there are 5 things that contribute to the success of the use of Eduwisata for the welfare of the Bendosari Hamlet community, namely (1) a distinctive agricultural style (2) community support (3) a good system (4) supporting institutions (5) increasing human resources .

Keywords: Agriculture, Economy and Bendosari Edutourism Orchard

Abstrak

Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari merupakan kebun dengan konsep edukasi dibidang botani dan teknologi, meskipun masih dalam proses tahap penanaman namun kebun buah eduwisata ini telah berhasil menarik banyak perhatian masyarakat seperti berkunjung untuk membeli buah, membuat agenda di sekitar kebun dan menikmati kuliner yang dijual di area kebun buah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek apa saja yang mempengaruhi perkembangan Kebun Buah dan Eduwisata Bendosari. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun karena penulis memiliki peran didalamnya sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat yang secara langsung mengetahui kondisi yang ada dilapangan. Dan untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian ini terdapat 5 hal yang ikut mesukseskan pemanfaatan Eduwisata ini untuk kesejahteraan masyarakat Dusun Bendosari, yaitu (1) corak pertanian yang khas (2) dukungan masyarakat (3) adanya sistem yang bagus (4) adanya kelembagaan yang mendukung (5) peningkatan SDM.

Kata kunci : Pertanian, Ekonomi dan Kebun Buah Eduwisata Bendosari

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam dan termasuk kedalam negara agraris terbesar yang dijadikan basis utama perekonomian nasional. Jika dibandingkan dengan negara Asia lainnya, Indonesia merupakan negara ketiga setelah India dan China (Tambunan: 2012). Sehingga sebagian masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya kepada sektor pertanian, baik pertanian desa maupun perkotaan. Pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan, maupun hewan dengan kata lain pertanian merupakan jenis industri yang berkaitan dengan proses produksi, pengelolaan, tempat usaha, dan usaha pertanian (Soetrisno et al: 2006), jika melihat dari segi hukum pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem.

Wilayah pedesaan merupakan wilayah yang paling strategis untuk melakukan jenis pekerjaan sebagai petani, sebab kondisi serta lahan yang mendukung menjadi modal utama dalam pelaksanaannya. Meskipun menurut sebagian orang, pertanian menjadi sektor industri kecil namun nyatanya dilihat dari kaca mata negara pertanian justru menjadi sektor paling penting dalam menumbuhkan krisis ekonomi masyarakat, upaya pengentasan kemiskinan dan upaya kesejahteraan. Hal ini dibuktikan dengan salah satu peran sektor pertanian yaitu meningkatkan kebutuhan pangan dan pokok penduduk Indonesia sehingga berdampak pada peningkatan konsumsi pangan (Khrisna et al: 2017), tidak heran kemudian sektor pertanian menjadi wadah investasi.

Hal inilah yang harus menjadi perhatian utama bagi negara, sektor pertanian perlu diberikan perhatian khusus dan dikoordinir agar memiliki bargaining power serta jiwa entrepreneurship. Agar kedepannya sektor pertanian dapat berkembang pesat dan berinovasi menciptakan lapangan pekerjaan dengan konsep baru. Persoalan inipun juga di dukung oleh gerakan pemerintah yang berupaya menciptakan destinasi wisata yang menyeluruh di setiap wilayah sesuai dengan culture dan skill yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Sehingga upaya kesejahteraan tidak hanya dilakukan secara botton up, tetapi juga top down. Hal inilah yang kemudian dilakukan oleh salah satu kelompok tani yang berada di Dusun Bendosari, Desa Summersari,

Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta yang berinovasi menciptakan Desa wisata dengan konsep kebun buah eduwisata sebagai upaya dari meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2016			
Kabupaten/ Kota <i>Regency/ City</i>	Maret 2016	March 2016	
	Garis Kemiskinan (RP/Kap/Bulan) <i>Poverty Line</i>	Penduduk Miskin/	<i>Poor People</i>
	<i>(Rp/cap/Month</i>	Jumlah	%
		<i>Total (000)</i>	
1. Kulon Progo	297 353	84,34	20,30
2. Bantul	332 057	142,76	14,55
3. Gunung Kidul	264 637	139,15	19,34
4. Sleman	334 406	96,63	8,21
5. Yogyakarta	401 193	32,06	7,70
Provinsi D.I Yogyakarta	354 084	494,94	13,34

Tabel 1: Data BPS mengenai Jumlah Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan di Yogyakarta pada tahun 2016

Dari tabel diatas, terlihat bahwa kabupaten Sleman cukup berhasil dalam upaya menurunkan garis kemiskinan sebanyak 8,21%. Dan sektor pertanian menjadi sektor paling banyak angka penduduknya, khususnya di kecamatan Moyudan, yaitu 6.074 penduduk yang terdiri dari 3.515 laki-laki dan 2.559 perempuan jika dilihat dari jenis kelamin. Data ini juga didukung oleh luas lahan yang dapat digarap oleh masyarakat. Artinya partisipasi masyarakat dalam sektor pertanian paling banyak digamdrungi.

Kebun buah eduwisata merupakan kebun yang menjanjikan dimasa yang akan mendatang. Memiliki lahan seluas 3 hektare yang ditanami oleh berbagai bibit buah. Kebun ini memiliki konsep edukasi dibidang botani dan teknologi, meskipun masih dalam proses tahap penanaman namun kebun buah eduwisata ini telah berhasil menarik banyak perhatian masyarakat seperti berkunjung untuk membeli buah, membuat agenda di sekitar kebun dan menikmati kuliner yang dijual di area kebun buah. Hal ini karena kebun buah tidak hanya menawarkan hasil kebun tetapi

memanfaatkan lahan dan pemandangan apik dibalik perkebunan yaitu perbukitan perbatasan Kulon Progo yang sangat menyegarkan mata. Dengan melihat kondisi lapangan yang demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana partisipasi anggota kelompok tani dalam upaya pengembangan kebun buah eduwisata bendosari? dan kendala apa yang dihadapi oleh anggota kelompok dalam upaya pengembangan kebun buah eduwisata bendosari?

DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan diarahkan kepada pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, adapun teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menentukan data dari apa yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Dan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun karena penulis memiliki peran didalamnya sebagai mahasiswa pengabdian masyarakat yang secara langsung mengetahui kondisi yang ada dilapangan. Dan untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Yaitu Triangulasi ialah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebun Wisata Bendosari terletak di Dusun Bendosari, Desa Sumber Sari, Kecamatan Moyudan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Eduwisata ini merupakan pengembangan dari Kampung Jamur Bendosari yang dimulai pada tahun 2011. Saat itu, kelompok jamur membentuk suatu koperasi, yang pada akhirnya menghasilkan koordinasi dengan pihak MPM PDM Sleman hingga menghasilkan ide lain berupa pengembangan kebun buah.

Kebun buah ini adalah bentuk upaya dari pemberdayaan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Dusun Bendosari, Desa Sumber Sari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Budidaya yang dilakukan di Kebun Buah Bendosari berupa buah alpukat, jambu kristal, pamelon, serta beberapa buah lainnya.

Dengan luas lahan yang mencapai 3 Ha, harapannya Kebun Buah Eduwisata Bendosari ini bisa memberikan manfaat lebih kepada masyarakat setempat. Setidaknya ada beberapa hal yang ikut mesukseskan pemanfaatan Eduwisata ini untuk kesejahteraan masyarakat Dusun Bendosari, yaitu (1) corak pertanian yang khas (2) dukungan masyarakat (3) adanya sistem yang bagus (4) adanya kelembagaan yang mendukung (5) peningkatan SDM.

Corak Pertanian Khas

Masyarakat Dusun Bendosari membudidayakan tanaman padi yang merupakan sumber makanan. Kemudian mereka memelihara beberapa ternak seperti sapi, kambing, dan beberapa hewan lain yang menambah keunikan Dusun Bendosari. Dalam beberapa tahun terakhir, ada pengembangan produk olahan, seperti halnya kripik dan olahan minuman instan. Inovasi dari masyarakat, menjadikan mereka maju dan adaptif menghadapi perubahan.

Dusun Bendosari memiliki masyarakat yang unik dengan mata pencarian utama sebagai petani. Sebagian ada yang berternak, berdagang. Kultur pertanian turun temurun antar generasi. Sehingga apabila mengunjungi Dusun Bendosari, akan merasakan kesejukan udara akibat oksigen yang dikeluarkan oleh tanaman.

Corak seperti ini menjadi satu poin penting untuk menambah daya tarik akan eduwisata yang ada didalamnya. Sehingga tidak heran, apabila desa ini selalu ramai dengan kunjungan dari orang-orang di luar desa. Setiap hari hampir ada pengunjung di Kawasan Eduwisata Bendosari untuk sekedar melihat tanaman disana ataupun mencari spot foto dengan hiasan tanaman.

Dukungan Masyarakat

Meskipun di awal partisipasi masyarakat rendah, namun Mbah Sanggiman selaku pengelola kebun bertekad untuk memberika sumbangsih besar pada desa. Tekad ini diungkapkan Mbah Sanggiman dalam sesi wawancara kelompok KKN Konversi UIN Sunan Kalijaga Periode 2, bahwa beliau memiliki 3 tekad, yaitu tekad untuk membangun desa, membangun struktur pertanian, dan tekad membangun kesejahteraan desa (Wawancara Kelompok KKN Konversi, 2021).

Ketiga tekad itu, diyakini sebagai suatu kekuatan yang bertumbuh pada masa depan. Pun di hari ini, satu per satu masyarakat ikut andil berperan dalam kemajuan eduwisata. Masyarakat yang disebut sebagai kelompok tani saling bahu membahu dalam mengembangkan eduwisata. Tentunya kemajuan ini tidak terlepas dari suntikan

dana dari pemerintah, yang harus dicicil secara berangsur (Wawancara Kelompok KKN Konversi, 2021).

Dengan hal itu, motivasi ingin membuat suatu kemajuan secara bersama-sama mulai muncul. Masyarakat yang semula asing dengan konsep eduwisata, kini semakin bersemangat untuk membangun sinergi menciptakan ruang sosial yang kreatif.

Nilai tambah yang mendasari dukungan terbesar dari masyarakat adalah adanya keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan. Banyak masyarakat disana yang berbondong-bondong mengikuti serangkaian kerja pertanian untuk mempercantik dan memperindah eduwisata yang sudah ada.

Mengutip pernyataan dari Nurhidayati (2012), bahwa peningkatan peran aktif masyarakat juga berdampak pada peningkatan SDM masyarakat perdesaan di tempat tersebut. Hal selanjutnya yang diperlukan adalah mengadakan pelatihan-pelatihan secara rutin untuk kelompok tani, dilibatkan dalam perencanaan, dan pengembangan eduwisata untuk kedepan.

Selain itu, pada penanaman pertama ikut juga terlibat Koramil, Bupati serta staf-stafnya. Tentu partisipasi dari kalangan atas hingga bawah, menjadikan satu sinergi besar yang menjadi tumpuan besar orang banyak.

Adanya Sistem Yang Bagus

Secara sistematis, kebun eduwisata dirancang dalam 2 konsep utama. (1) kegiatan Bertani (2) edukasi. Kegiatan bertani meliputi kegiatan pertanian secara menyeluruh, baik pengolahan lahan, pembuatan pupuk, dan pengaplikasian dan perawatan tanaman yang menggunakan pupuk organik maupun non-organik.

Adapun kegiatan di kebun meliputi, budidaya, panen, dan pasca-panen. Kegiatan budidaya dilakukan dari pola organik yang memasukkan berbagai jenis pupuk organik. Dalam observasi penulis, dalam kegiatan panen, biasanya terdapat tanaman sela, yaitu odot yang menambah pemasukan untuk kebun. Biasanya setiap bulan, tanaman odot mampu menyumbang pemasukan sebesar Rp. 4 juta, sehingga sedikit banyak menopang kebutuhan kebun (Observasi Kelompok KKN Konversi, 2021).

Rencana kedepannya adalah optimalisasi untuk tanaman alpukat dan tanaman lainnya yang menjadi fokus utama dari eduwisata di Bendosari. Sehingga ketika terjadi proses pasca-panen, bisa menghasilkan produk yang lebih bervariasi. Sejauh ini ada

beberapa produk yang digarap langsung oleh kelompok tani, salah satunya adalah olahan kripik.

Selanjutnya, untuk kegiatan edukasi, eduwisata Bendosari mempunyai motto yaitu, “Bisa ditiru, bisa dimodifikasi, dan bisa diaplikasikan oleh semua orang”. Motto ini mengacu pada kerja kebun, yaitu dari masyarakat itu sendiri dan untuk kepentingan masyarakat.

Adanya Kelembagaan Yang Mendukung

Wawancara dengan Mbah Sanggiman selaku pengelola kebun mendapatkan informasi tentang sistem kelembagaan yang dijalankan oleh kebun. Dimana mbah Sanggiman berperan dalam urusan internal, dan Pak Jazim berperan dalam urusan eksternal (Wawancara Kelompok KKN Konversi, 2021).

Buah kelembagaan ini menghasilkan saluran kontribusi dari banyak pihak, yaitu LPK Kayu Manis dan UIN Sunan Kalijaga. Sinergi dari keduanya menunjukkan peran yang signifikan terhadap perkembangan eduwisata Bendosari.

Misalnya dari pihak LPK Kayu Manis biasanya memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tata cara pemanfaatan hasil pertanian. Edukasi ini menyasar remaja dan ibu-ibu yang berperan dalam pengendalian keluarga. Sehingga harapannya, remaja dan ibu-ibu yang berperan dalam kegiatan edukasi bisa mengembangkan olahan pertanian menjadi produk yang siap pakai.

Sedangkan UIN Sunan Kalijaga menyumbangkan benih pemikiran berupa pendatangan para mahasiswa di Eduwisata Bendosari. Sumbangan intelektual dari para pembelajar ini mampu mendatangkan beberapa inovasi, seperti pembaruan sistem penyiraman otomatis, pemilihan pupuk, dan metode penyuburan tanah.

Rangkulan dari kelembagaan yang sesuai, dapat mengundang berbagai pihak untuk urun kontribusi dalam kemajuan eduwisata Bendosari. Maka untuk kedepannya, eduwisata ini bisa menargetkan lebih banyak pihak lagi untuk berperan dalam kemajuan kebun.

Peningkatan SDM

Peningkatan SDM dari masyarakat ini berupa sarana edukasi untuk para petani untuk melakukan suatu tatanan pertanian yang baru. Gaagasan eduwisata tidak hanya dimaksudkan untuk membangun materi secara pribadi, namun lebih dari itu, masyarakat dilatih untuk bersikap inovatif pada perkembangan pertanian.

Sistem pertanian yang hanya memanfaatkan hasil dari proses panen, tentunya akan memberikan keuntungan dalam jumlah biasa. Berbeda dengan konsep eduwisata, yang mampu memberikan hasil dari sektor kunjungan, kerjasama, dan lingkup ekonomi masyarakat yang lebih sistematis.

Mengacu pada hal tersebut, gagasan eduwisata sebenarnya untuk mengedukasi masyarakat akan potensi besar dari kegiatan pertanian. Dengan membuka pikiran dan inovasi pada kegiatan pertanian yang ada, akan menjadikan keuntungan yang didapat semakin besar. Sehingga pola edukasi ini akan menysasar pada kondisi perekonomian masyarakat.

Sejumlah faktor tersebut, membuat partisipasi petani dari hari ke hari kian mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras semua pihak yang telah bersinergi untuk membangun eduwisata yang optimal. Dan tentu saja, kerja keras dan tekad yang bulat dari para kelompok tani akan mensukseskan jalannya eduwisata yang dikelola.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat terhadap eduwisata di Dusun Bendosari, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman Yogyakarta pada awalnya mengalami penyusutan. Akan tetapi, adanya 5 faktor utama yaitu (1) corak pertanian yang khas (2) dukungan masyarakat (3) adanya sistem yang bagus (4) adanya kelembagaan yang mendukung (5) peningkatan SDM membuat partisipasi kelompok tani sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya kepercayaan pada hasil keuntungan yang dihasilkan dari eduwisata di Dusun Bendosari, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok KKN Konversi. Observasi Pribadi. 25 Juli 2021.

Kelompok KKN Konversi. Wawancara Pribadi. 22 Juli 2021.

Ni Putu Riska Aryawati Dan Made Kembar Sri Budi, Bali. Dalam E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7, No.9 September 2018, Yang Berjudul *“Pengaruh Produksi, Luas Lahan, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan*

Petani Dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali”.

Undang-Undang No. 9 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani

[https://kumparan.com/muhammad-firman-maulana-](https://kumparan.com/muhammad-firman-maulana-1615697740143641226/berkunjung-ke-kebun-buah-eduwisata-bendosari-1vhpekzPFVP/1)

[1615697740143641226/berkunjung-ke-kebun-buah-eduwisata-bendosari-](https://kumparan.com/muhammad-firman-maulana-1615697740143641226/berkunjung-ke-kebun-buah-eduwisata-bendosari-1vhpekzPFVP/1)

[1vhpekzPFVP/1](https://kumparan.com/muhammad-firman-maulana-1615697740143641226/berkunjung-ke-kebun-buah-eduwisata-bendosari-1vhpekzPFVP/1) diakses pada tanggal 05 September 2021 pukul 13.47 WIB

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman :

[https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/122/jumlah-](https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/122/jumlah-penduduk-yang-bekerja-menurut-sektor-dan-jenis-kelamin-per-kecamatan-di-kabupaten-sleman-2016.html)

[penduduk-yang-bekerja-menurut-sektor-dan-jenis-kelamin-per-kecamatan-di-](https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/122/jumlah-penduduk-yang-bekerja-menurut-sektor-dan-jenis-kelamin-per-kecamatan-di-kabupaten-sleman-2016.html)

[kabupaten-sleman-2016.html,](https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/09/122/jumlah-penduduk-yang-bekerja-menurut-sektor-dan-jenis-kelamin-per-kecamatan-di-kabupaten-sleman-2016.html)

[https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/254/jumlah-penduduk-miskin-](https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/254/jumlah-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2016.html)

[dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2016.html,](https://slemankab.bps.go.id/statictable/2017/11/15/254/jumlah-penduduk-miskin-dan-garis-kemiskinan-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2016.html)

diakses pada tanggal 05 September 2021 pukul 14.23 WIB

Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Cetakan 27, Bandung. PT Remaja

Rosdakarya.2010)hlm 43

Nurhidayati SE. 2012. Sustainable agritourism development based on community in

Batu City, East

Java.[http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/3208_RD201302011a-](http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/3208_RD201302011a-sriendahN.pdf)

[sriendahN.pdf](http://lib.ugm.ac.id/digitasi/upload/3208_RD201302011a-sriendahN.pdf) [26 Mei 2013].

KAMPUNG BATIK SEBAGAI PUSAT PELESTARIAN BATIK DI WONOSARI

Abdurrahman Ar Rasyid (1), Alfano Rois Setiawan (2), Umi Miftakhul Jannah
(3), dkk
Pendidikan Fisika (1), Manajemen Keuangan Syariah (2), Pendidikan Biologi
(3)
Abdurrahmanarrasyid5@gmail.com (1), alfanrois78@gmail.com (2),
umimifta17@gmail.com (3)

Abstract - *Batik is one of the original handicrafts of the Indonesian and part of Indonesia culture that have high artistic value. In various regions of Indonesia, there are many regional batik craftsmen. Each region has its own uniqueness and characteristics, both in terms of decoration and color. The purpose of this research is to know the process of making batik as well as an effort to preserve batik in the community. Manding Batik Village is one form of conservation from the community in Kepek Village, Wonosari, Gunung Kidul. The preservation of the Wonosari community's batik is carried out by establishing a Batik Village. Efforts to preserve local culture especially batik are carried out in order to strengthen the vultural heritage of the Indonesian nation's identity. One of the efforts made is through training aimed at increasing awareness and understanding of the importance of the values contained in batik as well as Indonesia's national culture. Based on the research results, this activity is expected to increase public awareness about the importance of preserving the culture of the Indonesian nation especially batik. So, that it will raise awareness to use original Indonesian batik, create ideas for a productive economic sector for the community by utilizing existing potential. The research method used in this study is a qualitative.*

Keyword: *Preservation, Batik, culture heritage, Training*

Abstrak - *Batik merupakan salah satu kerajinan asli Indonesia dan bagian dari budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi. Di berbagai daerah di Indonesia terdapat banyak pengrajin batik daerah. Setiap daerah memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri, baik dari segi dekorasi maupun warna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembuatan batik serta upaya melestarikan batik di masyarakat. Kampung Batik Manding merupakan salah satu bentuk pelestarian dari masyarakat di Desa Kepek, Wonosari, Gunung Kidul. Pelestarian batik masyarakat Wonosari dilakukan dengan mendirikan Kampung Batik. Upaya pelestarian budaya lokal khususnya batik dilakukan dalam rangka memperkuat warisan budaya jati diri bangsa Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung dalam batik serta budaya bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya bangsa Indonesia khususnya batik. Sehingga menumbuhkan kesadaran untuk menggunakan batik asli Indonesia, memunculkan ide-ide sektor ekonomi produktif bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.*

Kata kunci: *Pelestarian, Batik, Warisan Budaya, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Sejak dahulu batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Kata 'Batik' memiliki beberapa makna dan pengertian. Didalam bukunya yang berjudul *Batik Klasik*, Hamzuri mengartikan batik sebagai suatu cara untuk memberikan hiasan pada kain dengan proses menutupi bagian-bagian tertentu menggunakan perintang. Zat perintang yang sering digunakan dalam proses membatik seperti lilin atau malam. Lilin tersebut digunakan untuk menggambar motif batik yang kemudian kain diberi warna melalui proses pencelupan, kemudian lilin dihilangkan dengan cara direbus dengan air panas. Dengan proses-proses tersebut nantinya dapat menghasilkan sehelai kain batik dengan motif yang memiliki ciri khas dan makna tersendiri (Trixie, 2020).

Pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan di Desa Kepek Kabupaten Gunung Kidul yang bertema Kampung Batik. Mengangkat kearifan lokal Indonesia berupa batik yang berimplikasi pada terwujudnya batik khas yaitu Batik Manding. Meski program pemberdayaan bertemakan batik namun didalamnya masih terdapat program kegiatan yang diselenggarakan untuk melengkapi terwujudnya Wisata Edukasi seperti kerajinan tangan, kantin, dan pelatihan batik. Untuk menggali kelemahan serta potensi pengembangan Wisata Kampung Batik perlu diadakannya pemberdayaan (Zahiroh et al., 2018).

Pada mulanya budaya membatik merupakan suatu adat istiadat yang turun-temurun. Hal tersebut menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya. Beberapa motif batik dapat menandakan derajat seseorang atau status seseorang, bahkan hingga sekarang beberapa motif batik tradisional hanya dapat dipakai oleh keluarga kerajaan seperti keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta. Kekayaan Budaya Indonesia yang fantastis menjadi pemicu terciptanya berbagai motif dan jenis batik tradisional dengan keunikannya tersendiri (Trixie, 2020).

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) Kota Yogyakarta berupaya menghidupkan kembali kerajinan dan budaya Batik yang kini semakin memudar. Sampai saat ini, usaha yang telah dirintis oleh Dekranasda antara lain menjadikan Kampung Batik menjadi sentra, mengadakan serangkaian pelatihan yang digelar dengan peserta warga yang memiliki kemauan besar dalam belajar membatik. Jika melihat strategi yang dilakukan Kota Yogyakarta dan

Dekranasda pada khususnya baik yang bersifat fisik maupun non fisik, pada kenyataannya yang telah dilakukan pemerintah guna memperbaiki Kampung Batik dan melatih pengrajin belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Maka berdasarkan keterangan tersebut, maka dibutuhkan upaya yang lebih untuk menghidupkan kembali kampung batik (Iswanaji, 2015).

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002:2). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:15), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (sesuai dengan kebutuhan) dan snowball (pengumpulan data secara lebih mendalam), teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti membagi tahapan penelitian menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian ini ada di Dusun Kepek I Kapenawon Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini pada 24 Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung batik yg berada di daerah Kepek, Wonosari, Gunungkidul sudah diakui dunia, namun kebanyakan warga desa dan luar negeri lebih berantusias dalam membatik di banding dengan orang kota. Alasannya, karena kebanyakan warga kota sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak ada waktu untuk belajar membatik, padahal batik bisa dijadikan sebagai kegiatan sambilan untuk mengisi waktu-waktu luang, tidak harus selesai dalam satu waktu. Berkebalikan dengan warga kota, warga desa lebih berantusias untuk membatik, juga dengan orang luar negeri yang rela sampai ke Indonesia bahkan ke Kelurahan Kepek Wonosari hanya untuk belajar membatik. Salah satu contohnya adalah salah satu warga Polandia yang rela jauh-jauh

ke Kelurahan Kepek Wonosari hanya untuk belajar membatik selama tiga bulan, hasil yang didapatkan pun sangat memuaskan, warga negara Polandia tersebut lebih cepat menangkap pembelajaran membatik. Begitu juga dengan warga desa yang sangat berantusias dengan membatik, sekali belajar lalu ketagihan. Bahkan sampai datang ke kampung batik dengan membawakan hasil panen kebunnya untuk Pak Guntur Susilo dan Bu Dwi Lestari selaku pengajar batik juga pengrajin batik.

Pelatihan Batik. Pelatihan batik merupakan pelatihan yang dilaksanakan guna melestarikan kebudayaan bangsa, sehingga diharapkan dengan kegiatan ini bisa menjadi sarana pemberdayaan masyarakat utamanya untuk generasi penerus bangsa. Adapun tahapan pembuatan batik yaitu pertama, menggambar pola diatas kain. Tahap kedua menyanting, dalam tahapan ini kita membubuhkan bahan baku bernama “malam” yang dicairkan dengan api sedang kemudian diraup dengan alat kecil bernama “canting”. Setelah itu cairan malam tersebut digoreskan pada kain yang sudah digambar pola. Tahap ketiga yaitu memberikan warna ke kain. Dalam tahap pewarnaan, kain dicelupkan ke cairan *waterglass* yang berguna untuk mengikat pewarna. Kemudian dimasukkan kedalam air panas yang mendidih agar malam lepas dari kain. Setelah itu di angin-anginkan, dijemur, dan batik pun sudah jadi.

Batik Tidak Tergerus Zaman. Ada beberapa cara yang digunakan dalam pelestarian Batik supaya tidak tergerus zaman, yaitu *Pertama* dengan melakukan promosi dan pameran batik, dengan adanya program promosi batik di Wonosari berguna untuk menginformasikan kepada masyarakat luas bahwa kecamatan di Wonosari memiliki kampung batik. Program promosi batik di Wonosari bisa dilakukan dengan mengadakan pameran batik. Promosi dan pameran batik adalah proses adaptasi yang bisa dilakukan kepada masyarakat oleh pak Guntur Susilo dan Bu Dwi Lestari selaku pengajar batik, kepada masyarakat yang dapat dengan teori fungsional structural yang dikemukakan *Taclar Parson*. Paguyuban kampung batik berupaya untuk beradaptasi dengan masyarakat yakni dengan menyelenggarakan promosi dan pameran batik diberbagai tempat, agar masyarakat dapat mengenal batik dan mengetahui keberadaan kampung batik di Wonosari. (Michelia, 2014:59). *Kedua* yaitu dengan melakukan pembinaan pelatihan membatik, fungsi paguyuban kampung batik dalam upayanya melestarikan batik adalah dengan mengadakan pembinaan pelatihan membatik. Pembinaan pelatihan membatik ini diberikan ke berbagai kalangan masyarakat dari semua generasi. Kegiatan pembinaan pelatihan membatik

merupakan fungsi paguyuban dalam aspek mewujudkan *goal attainment* atau pencapaian tujuan sesuai dengan teori fungsional structural seperti yang dikemukakan oleh *Talcot Parson*. Upaya pembinaan pelatihan membatik ini merupakan sarana memberdayakan masyarakat untuk ikut terlibat secara langsung dalam melestarikan batik dengan menjadi pengrajin batik setelah selesai mengikuti program pelatihan membatik. Pada umumnya pelatihan membatik yang diberikan oleh pak Guntur Susilo dan Bu Dwi Lestari selaku pengajar batik. (Michelia, 2014:60). *Ketiga* melibatkan generasi muda untuk memproduksi batik, dengan memproduksi batik dengan orang-orang tua yang sudah berumur. Jika hal ini terus dibiarkan, maka tidak akan ada anak muda yang akan meneruskan kesenian membatik. Oleh karena itu dengan mengajarkan generasi muda untuk membatik bisa membantu untuk melestarikan batik agar tetap menjadi warisan budaya Indonesia.

PENUTUP

Kesimpulan

Karya seni batik merupakan sesuatu hal ke kreativitas yang sangat menarik perhatian, entah untuk orang dalam negeri maupun luar negeri. Motif batik yang bermacam-macam dan berbagai makna membuat tantangan sendiri untuk orang yang mencobanya. Di Indonesia dengan banyaknya keanekaragaman budaya mempunyai berbagai ciri khas di setiap daerahnya. Hal umumnya memang pada dasarnya batik sendiri mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Proses penciptaan karya batik banyak menemukan hal-hal baru dan beberapa kesulitan proses perwujudan. Penulis sendiri mendapatkan banyak manfaat dari penciptaan motif batik tersebut. Motif batik sendiri mempresentasikan sebuah kesenian lokal yang mengandung berbagai makna dan filosofi yang kuat.

Proses pembuatan batik tulis sendiri memiliki kesulitan yang dihadapi seperti proses pematikan dan pencelupan yang membutuhkan waktu yang mungkin terbilang lama dan teknik yang rumit. Karya ini banyak membutuhkan ketrampilan tangan untuk membuat detailnya, sehingga ketelitian dan kejelian sangat dibutuhkan. Beberapa temuan baru yang ada pada penciptaan karya batik ini sangat beragam seperti rancangan motif baru. Namun ini menjadi salah satu tantangan sendiri untuk yang ingin membuat atau mencoba. Banyak wisatawan asing yang ingin mempelajari dan membuat karya batik ini sendiri, jika kita lihat sebagaimana umumnya yang lebih

ingin mempelajarinya adalah seseorang wisatawan dari luar negeri. Karena, memang ini menjadi daya tarik sendiri dengan bentuk dan berbagai macam makna yang dimiliki oleh batik. Proses perwujudan karya ini dilakukan dengan pembuatan beberapa sketsa, kemudian dikerjakan sesuai dengan proses pembuatan batik pada umumnya. Teknik yang penulis gunakan dalam pengerjaan karya ini adalah teknik batik tulis. Pewarnaan karya ini penulis menggunakan warna sintetis dengan teknik tutup celup. Penggunaan warna sintetis dengan teknik tutup celup dirasa lebih efektif dan lebih cepat prosesnya. Banyak proses yang dilalui penulis dari tahap mendesain hingga tahap finishing.

Saran

Dalam penciptaan karya tulis batik itu harus memerlukan pemahaman dan pengkajian yang tepat dan detail-detail dari suatu obyek yang akan dituangkan ke dalam kain tersebut. Karya ini diharapkan juga menjadi batu loncatan untuk terus mengenalkan kembali kebudayaan dan kesenian yang kini telah hampir dilupakan oleh masyarakat. Karena memang pada asal usulnya mempunyai sejarah dan filosofi sendiri yang mampu membuat keterkaitan dan memiliki daya tarik sendiri yang indah. Dengan adanya ini kita harus mampu untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian ini.

Dalam melakukan pembuatan karya tulis batik ini sendiri lebih baik melakukan eksperimen terlebih dahulu meminimalisir terjadinya kesalahan atau kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Munculnya ide-ide kreatif akan dialami, ketika berproses dari tahap awal hingga karya jadi atau finishing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Damayanti, A. R. (2019). *Gaya Selingkung Artikel Jurnal Di Indonesia*.
- Darmalaksana, W. (2020). Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References pada Microsoft Word. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.

- Falah, S. (2019). Pelatihan Mendeley dan Anti-Plagiat untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *The Community Engagement Journal*, 2(2), 1–5.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Ampa, T., & Nurjannah, N. (2020). Pengelolaan Referensi Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Mendeley. *PENGABDI*, 1(1).
- Iswanaji, C. (2015). *OPTIMALISASI KAMPUNG BATIK NGASEM DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI BATIK DI YOGYAKARTA*. 11.
- Karyanto, M. (2019). *Analisis Gaya Selingkung Artikel Jurnal*.
- Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurkamto, J., Bagian, I., & Pengalaman, B. (2010). Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah. *Retrieved From*.
- Penyusun. (2020). *Penggunaan Aplikasi Referensi untuk Karya Ilmiah*.
- Rahmulyani, R., Nasrun, N., Zuraida, Z., Nasution, N. B., Pristanti, N. A., & Miswanto, M. (2019). Mengembangkan Panduan Tugas Penelitian Mini untuk Siswa Semester Pertama yang Mendaftar Di Universitas Negeri Medan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 322–325.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Saputra, A. (2019). *Menajemen Sumber Referensi Ilmiah Menggunakan Aplikasi Zotero*. UPT Perpustakaan Unand.
- Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Suka Press.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B, Alfabeta, Bandung.
- Sulaiman, R. (2016). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Menuju Stabilitas NKRI. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.
- Syamsuddin, S. (2009). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawesea.
- Trixie, A. A. (2020). *FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA*. 1, 9.
- Wahyudi, C. (2011). Civil Religion dalam Rajutan Keagamaan NU. *Islamica*, 5(2), 44.
- Widowati, D. F. (2019). *Ragam Gaya Selingkung Jurnal*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*.

Prenada Media.

Zahiroh, N., Susanti, S., Iffani Amalia, R. M., Maulidia, S. A., & Maula, I. (2018).
PROGRAM PEMBERDAYAAN WISATA KAMPUNG BATIK DI DESA
NGABAB KABUPATEN MALANG MELALUI PENDEKATAN
CIPOO. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 117.
<https://doi.org/10.17977/um032v0i0p117-124>

PEMBUATAN SUMUR SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BERSIH SAAT MUSIM KEMARAU DI DESA MERTELU

Yusrika Riki Saputra, Andi Ismanto, Fatimatul Mukawanah, Aldi Suprianto,
Fatkhurrohmah, Muhammad Iqbal, AK Lulus Adlina, Velgin Aprialifiah Dewi,
Happy syafaat Sidiq, Amalia Dwi Farhani, Dinda Latifah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : Yusrikariki456@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kebutuhan air di Dusun Piji Mertelu, terutama saat musim kemarau. Seperti diketahui, bahwa daerah Gunungkidul masih rentan dengan bencana kekeringan yang berimbas kepada sulitnya mencari air bersih terutama ketika musim kemarau. Air merupakan kebutuhan dasar yang sangat diperlukan, hal tersebut tentu akan sangat mempersulit kehidupan mereka karena harus berjalan berkilo kilo meter dengan jalanan yang terjal hanya untuk mencari air dengan jerigen. Penelitian yang kami lakukan sebagai tindak lanjut kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga, dimana Warga dusun Piji Mertelu bersama dengan kelompok kami membangun sumur air, dimulai dari mencari letak sumber air, menggali, hingga kemudian Menyusun jaringan pipa paralon agar air bisa sampai ke pemukiman mereka. Hasilnya adalah beban warga sudah teringankan, dimana kebutuhan air bersih sudah tercukupi.

PENDAHULUAN

Kabupaten Gunungkidul merupakan Sebagian besar wilayah geografisnya merupakan daerah yang rawan dengan kekeringan. Data dari sebuah sumber menyatakan, bahwa hampir semua kecamatan diwilayah Gunungkidul merupakan daerah yang rawan dengan kekeringan dan berakibat pada kekeringan. Tak terkecuali di wilayah Gedangsari, fenomena lalu Lalang truk pengangkut air bersih merupakan hal yang biasa terlihat setiap hari.

Kesulitan mencari air bersih merupakan kendala dasar karena air merupakan kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari hari warga. Sumur air, sungai, dan mbelik semuanya berubah menjadi kering. Dampak kekeringan juga berimbas kepada ladang warga. Mayoritas warga Desa Mertelu merupakan petani tadah hujan. Kegiatan bercocok tanam hanya dilakukan saat musim penghujan. Bahkan, saat musim

kemarau sungai kering dapat dimanfaatkan oleh warga menjadi lahan untuk menanam jagung dan kacang.

Penuturan dari Mbah Suginem, lansia yang kesehariannya mencari rumput untuk pakan ternaknya juga menyampaikan keluhan kesah. “kulo nggih repot mas. Nek pados air niku harus jalan jauh turun ke sungai. Karena biasanya yang masih ada sumber itu dipinggir sungai. Kalau kemaraunya sudah panjang dan sangat larang air warga harus sudah antri air dari jam 2 malam. kalau sudah kesiangan akan kehabisan air mas.” T tutur mbah suginem, menjelaskan kondisi yang sangat memprihatinkan disana.

Desa Mertelu, setiap dusunnya terpisah dengan jarak yang cukup jauh, ditambah medan terjal dan jalan yang masih berbatu membuat perjalanan lebih berat. Mbah Suginem menjelaskan bagaimana keseharian beliau harus membagi waktu untuk mencukupi kebutuhannya. Mulai dari bangun pagi mencari air, kemudian berangkat merumput ke sawah untuk mencari pakan ternak. Kegiatan mencari air bersih memang dianggap yang paling berat. Selain menghabiskan waktu untuk antri, Mbah Suginem juga harus menggondong jerigen berisi 25 liter air dengan perjalanan setengah jam dari rumahnya. Jalur yang menanjak, tentu menambah beban berat bagi Mbah Suginem yang sudah menyentuh usia 65 tahun. Mbah Suginem harus pulang pergi minimal 2 kali untuk mengambil air guna mencukupi kebutuhan air untuk memasak dan memberi minum hewan peliharaanya.

Ketika musim penghujan tiba, rutinitas yang sama masih harus mbah Suginem dan warga lain lakukan. Beban mereka sedikit teringankan, karena air hujan yang jatuh dapat mereka tampung dengan ember. Meski tetap harus mencari air ke sumber ditepian sungai, namun mereka dapat sedikit menghemat waktu dan tenaga karena tidak harus antri sejak dinihari untuk mendapat air.

Berdasarkan uraian dan latar belakang kebutuhan diatas, kelompok KKN kami melakukan pengabdian di Dusun Mertelu Desa Mertelu berupaya untuk membantu meringankan kebutuhan dan menjadi kendala bagi warga disana. Air bersih memang menjadi kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan disana, dan bisa dikatakan sangat sulit didapatkan apalagi ketika memasuki musim kemarau.

Menurut informasi dari Pak Lurah, setiap tahunnya memerlukan lebih dari 300 tangki untuk memenuhi pasokan air di Desa Mertelu. Namun karena kendala jalan, tidak semua pedukuhan mampu memperoleh pasokan air tersebut. Jalan setapak yang

hanya mampu dilewati sepeda motor menghambat perjalanan mobil tangka air untuk menjangkau daerah tersebut. Setidaknya terdapat 5 dari 10 dusun di Desa Mertelu yang tidak mampu dijangkau oleh mobil tangka air.

METODELOGI PENELITIAN

Metode yang kelompok kami gunakan adalah kualitatif dengan cara melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sebelum menjalankan program pembuatan sumur, kami telah mengumpulkan data berdasar informasi dari perangkat desa dan beberapa tokoh masyarakat. Setelah terkumpul data, kami melanjutkan dengan melakukan survey ke lapangan. Lokasi yang menjadi titik sumber air telah ditentukan oleh warga.

Informasi yang telah dikumpulkan setelah melakukan wawancara dan survey kemudian kami tindak lanjuti dengan diskusi kelompok guna membahas RAB yang diperlukan untuk program kerja tersebut. Beberapa partner kerja kami adalah Yayasan Rumah Singgah Bumi Damai dan Founder Kitabisa.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengerjaan sumur adalah mencari titik sumber mata air. Dengan bantuan masyarakat sekitar menggunakan metode sederhana berupa dua belah besi yang akan menunjuk kearah dimana sumber mata air. Setelah lokasi ditemukan, warga mulai bergotong royong untuk menggali lokasi tersebut. Kontur tanah berbatu tentu akan menyulitkan masyarakat dalam menggali tanah. Pengerjaan penggalian memerlukan waktu 10 hari hingga mencapai kedalaman 4 meter.

Budaya gotong royong masih dipegang erat oleh masyarakat Dusun Mertelu. Hal tersebut yang menjadi pendorong suksesnya program sumber mata air ini. Setiap harinya, warga bergantian menggali sumur tersebut. Setelah diperoleh sumber yang besar dan diperkirakan mampu mencukupi pasokan air, penggalian dihentikan. Kedalamannya sekitar 4 meter dengan diameter sumur 1,5 meter.

Tahap selanjutnya adalah pemasangan pompa sible bersamaan dengan membuat jaringan pipa paralon. Warga bersama kelompok kami melakukan gotong royong dan saling bekerja sama sehingga waktu lebih efektif dan pembuatan sumur

cepat selesai. Tandon berukuran 5000 liter juga telah disiapkan guna menampung air yang kemudian didistribusikan ke rumah warga.

Sumur yang diresmikan tepat tanggal 17 Agustus 2021 tersebut merupakan kado istimewa bagi masyarakat Dusun Mertelu, mengingat bagaimana sulitnya mencari air disana. Besar harapan kami, bahwa sumur itu dapat dirawat dan menjadi pengikat tali silaturahmi antar warga masyarakat disana serta meringankan beban masyarakat. Selain itu, sebagai pembelajaran bagi kami agar senantiasa menghemat air dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber ini mampu menghasilkan air sebanyak 2 tandon setiap harinya dengan konsumsi untuk 125 KK di Dusun Piji dan Dusun Mertelu. Selain itu, pemnuipi kebutuhan masjid An- Nur di Dusun Mertelu.

Bahan yang dibutuhkan :

- Pompa Sibble 2 Pk
- Pipa Paralon 2 inch 80 batang
- Pipa Paralon 1 inch 10 batang
- Kanel Listrik 30 Meter
- Klep Sambungan 90 buah
- Stop kran 2 buah
- Toren Air 5000 Liter
- Lem Paralon 7 buah

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah selesai dilaksanakan dengan dibuatnya sumur air sebagai upaya untuk mengurangi resiko kekurangan air disaat musim kemarau, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

- Masyarakat Dusun Mertelu sangat memahami pentingnya air bersih, sehingga diharapkan mampu merawat sumber air yang telah selesai dibuat.
- Gotong royong masyarakat yang luar biasa, terbukti dari antusias dan kekompakan warga saat kerja bakti membuat sumur.
- Permasalahan kesulitan mencari air sudah teratasi, dengan selesai dibuatnya Sumur Air untuk warga.
- Silaturahmi warga lebih erat terjalin.

Agar pemanfaatan sumber air bersih ini dapat berjalan maksimal, maka perlu diperhatikan beberapa hal berikut :

- Rutin melakukan pembersihan di sumur, karena rawan terdapat endapan dibawah yang berakibat kepada tersumbatnya pipa penyaringan.
- Rencana pendistribusian air harus terorganisir.
- Lakukan pengisian tamdon secara full, menghindari pemakaian mesin secara terus menerus

DAFTAR PUSTAKA

Sunarsih, Sri Ernawati. *Air Bersih Untuk Masyarakat Miskin Dengan Sumur Bor*. Jurnal of Rural and Development Vol III no 2 Agustus 20212. FKIP Universitas Sebelas Maret.

Aprian, Farida. *Analisis Curah Hujan Sebagai Upaya Minimalisasi Dampak Kekeringan Kabupaten Gunungkidul 2014*.

Website Resmi BPBD. *Beberapa Kapanewon di Kabupaten Gunungkidul Berpotensi Mengalami Kekeringan Meteorologis*.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH MELALUI PROGRAM PENANAMAN SAYURAN ORGANIK

Teguh Ardi Prasetyo¹, Dicky Candra Firmansyah², Sayyidah Umroh Mahfudhoh³, Istiqomah Apriliyani⁴, Ahmad Khadafi⁵, Malikhatun Natiqoh⁶, Pratiwi Juliana⁷, Maulidatul Islamiyah⁸, Emira Soviyana⁹, Kuni Qoneta¹⁰, Arief Nur Rizky¹¹, Irfan Kusdinar¹²

Ilmu Hukum¹, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir², Hukum Ekonomi Syariah³, Sosiologi⁴, Ilmu Hukum⁵, Sosiologi⁶, Sosiologi⁷, Sosiologi⁸, Sosiologi⁹, Ilmu Hukum¹⁰, Ilmu Al Qur'an dan Tafsir¹¹, Ilmu Hadis¹². Fupi, Fishum, Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E-mail: teghardhi29@gmail.com¹, dickycandragw96@gmail.com², umrohsayyidah@gmail.com³, iqapriyani01@gmail.com⁴, ahmadkhadafi20@gmail.com⁵, malikhatunnatiqoh8084@gmail.com⁶, pratiwijuliana84@gmail.com⁷, maulidaisla28@gmail.com⁸, esoviyana03@gmail.com⁹, qoneta05@gmail.com¹⁰, tzzxuaan19@gmail.com¹¹, irfankusdinar481@gmail.com¹²

Abstract

Community empowerment was carried out in Kauman village by training on planting organic vegetables. The subject of this activity is specialized for women who join the PKK organization. Hence, they can develop organic vegetable plants in their yards. This activity involved students from UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta as participants in Group 166 KKN. The approach method used was counseling and direct assistance to the community. The results of the activity are the objectives in the implementation of this socialization were achieved. It shows a positive response and high enthusiasm from the participants in socialization. Transfer of knowledge through socialization directly applied in the practice of planting organic vegetables. This way is a very effective and efficient method in the learning process of participants. Hence, it was hope that the community can apply it again, especially in their respective household environments.

Keywords: Community Empowerment, Organic Plants, Training

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan penanaman sayuran organik telah terlaksana di dusun kauman, Pleret, Bantul. Tujuan kegiatan Pemberdayaan Masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan budidaya tanaman organik kepada masyarakat, terutama ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK. Sehingga mereka dapat mengembangkan tanaman sayuran organik di pekarangan rumah masing-masing. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta sebagai peserta KKN Kelompok 166 dalam praktik sosialisasi penanaman sayuran organik. Metode pendekatan yang digunakan adalah penyuluhan dan pendampingan secara langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan dalam pelaksanaan sosialisasi ini telah tercapai, ditandai dengan respon masyarakat yang sangat positif dan antusiasme dalam mengikuti sosialisasi. Transfer pengetahuan melalui sosialisasi dapat langsung diterapkan setelah sosialisasi dilakukan yaitu praktik penanaman sayuran organik yang dilakukan setelah sosialisasi, hal tersebut merupakan metode yang sangat efektif dan efisien dalam proses pembelajaran peserta sehingga diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikannya kembali terutama dilingkungan rumah tangga masing-masing.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Sayuran Organik, Pelatihan

PENDAHULUAN

Sosialisasi lingkungan hidup dengan pembahasan terkait penanaman sayuran organik merupakan salah satu program kerja unggulan. Program kerja ini merupakan program kerja yang dilakukan dan dilanjutkan dengan praktik penanaman sayuran organik. Melihat kondisi Dusun Kauman sebagai tempat KKN, kami melihat bahwa di daerah tersebut sudah tidak terlalu banyak lahan yang kosong serta subur. Sehingga disini kami berencana untuk memberikan suatu inovasi baru dengan sasaran ibu-ibu PPK yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan melakukan pelatihan penanaman sayuran organik.

Dalam rangka memberikan sosialisasi dan pelatihan penanaman sayuran organik, kami disini menekankan pada proses dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu. Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang bertujuan untuk memberikan power terhadap seseorang atau masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut Sunyoto Usman dalam Mangowal (2013), bahwa salah satu strategi penting dalam pembangunan adalah pentingnya pemberdayaan pada masyarakat. Hal tersebut juga dikaitkan dengan tingginya sumber daya manusia di Indonesia. Dengan adanya proses dari suatu pemberdayaan, maka masyarakat akan lebih mudah dalam memperoleh daya, kemampuan serta kekuatan. (Widjajanti, 2011)

Landasan mengapa kami mengusulkan program kerja sosialisasi dan praktik penanaman organik adalah agar ibu-ibu Dusun Kauman setiap harinya bisa lebih produktif. Apalagi dalam masa pandemi Covid-19 ini, masyarakat dituntut untuk mengurangi interaksi secara langsung, serta para pekerja pun diharuskan melakukan

work from home. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya waktu luang yang masih dapat digunakan. Salah satu kegiatan yang dapat bermanfaat serta meningkatkan produktivitas adalah dengan melakukan penanaman sayur-mayur. Selain itu mengingat bahwa lahan di dusun kauman sudah sempit, maka salah satu jalan agar dapat melakukan penanaman adalah dengan menggunakan polybag. Dengan menanam menggunakan polybag, maka dapat mempergunakan pekarangan rumah yang masih kosong. Pekarangan yang digunakan tidak perlu besar dan lebar, karena dengan menanam di polybag tidak memerlukan lahan yang luas. Hasil dari penanaman sayuran organik ini juga dapat digunakan untuk kegiatan memasak sehari-hari, dan hasilnya juga akan lebih sehat. Sehingga dengan adanya sosialisasi dan pelatihan penanaman sayuran organik, ibu-ibu di Dusun Kauman bisa belajar bagaimana cara yang baik dalam melakukan penanaman serta bagaimana cara menanam tanpa memerlukan lahan yang luas.

METODE

Tahap pertama yang kami lakukan yakni melakukan tahap sosialisasi dan konsultasi dengan Kepala Dusun Kauman, Ketua RT Dusun Kauman, Karang Taruna Dusun Kauman, serta ibu-ibu PKK Dusun Kauman yang membahas mengenai konsep dan rancangan program kerja yang kami tawarkan. Kemudian kami mendapatkan persetujuan dan support dari Kepala Dusun, Ketua RT Dusun Kauman, Karang Taruna Dusun Kauman, maupun ibu-ibu PKK Dusun Kauman. Kami berupaya untuk mencari tahu agar program pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan dapat meningkatkan produktivitas kelompok perempuan yang ada di Dusun Kauman agar lebih berkembang. Maka kami memutuskan untuk melakukan kegiatan penanaman sayuran organik. Atas persetujuan dari berbagai pihak yang berkepentingan, kami mengusulkan agar program kerja kami ditindaklanjuti dengan mengadakan sosialisasi lingkungan hidup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja sosialisasi dan praktik penanaman sayuran organik kami cetuskan berdasarkan pengamatan situasi di Dusun Kauman yang selaras dengan tema KKN kami. Sebagai salah satu program kerja unggulan sosialisasi dan praktek penanaman sayuran organik dilakukan di hari yang sama yaitu pada hari

Minggu, 8 agustus 2021 pukul 14.00 WIB di kediaman Pak Dukuh Dusun Kauman. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan ibu-ibu anggota PKK Dusun Kauman. Namun, karena kondisi covid-19 dan kebijakan PPKM ada beberapa hal yang sangat kami perhatikan agar acara ini tidak menimbulkan kerumunan dan cluster baru penyebaran covid-19. Acara ini hanya dihadiri oleh maksimal 15 orang perwakilan ibu-ibu PKK Dusun Kauman dengan memperhatikan protokol kesehatan. Selain itu, dalam acara sosialisasi kami mengundang Pak Sugeng Diono selaku penyuluh pertanian Kabupaten Bantul untuk menjadi narasumber karena beliau ahli dalam bidang pertanian sayuran organik dan beberapa kali melakukan pemberdayaan masyarakat tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan rumah di beberapa daerah Kabupaten Bantul. Namun, karena kondisi pandemi narasumber memaparkan materi melalui google meet.

Sosialisasi penanaman sayuran organik dilaksanakan kurang lebih 60 menit dengan pemaparan materi dan sesi tanya jawab. Ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti acara tersebut, apalagi beberapa dari mereka memang bergelut di bidang pertanian sehingga mereka bisa bertanya mengenai permasalahan pertanian yang selama ini mereka alami. Narasumber menyampaikan beberapa materi diawali dengan pengenalan mengenai sayuran organik, apa manfaatnya, bagaimana cara membudidayakan dan merawat sayuran tersebut sehingga bisa di praktekkan oleh ibu-ibu PKK di Dusun Kauman. Namun, dalam sosialisasi ini kami fokus dengan bagaimana menanam sayuran organik yang praktis dan tidak memerlukan lahan pertanian yang luas mengingat mayoritas penduduk kauman memiliki pekarangan rumah yang sempit. Pekarangan rumah masyarakat Dusun Kauman yang sempit dapat diatasi dengan penanaman sayuran organik menggunakan polybag. Sedangkan sayuran yang ditanam bisa berupa sayuran pokok untuk kebutuhan sehari-hari seperti cabai, terong, sawi, tomat, seledri, kol, kangkung dll.

Ketika sosialisasi selesai anggota KKN 166 dan Ibu-ibu PKK langsung mempraktekkan penanaman sayuran organik di halaman rumah Pak Dukuh. Praktik penanaman sayuran organik didampingi langsung oleh anggota KKN 166 tanpa penyuluh pertanian karena beberapa anggota KKN 166 memiliki pengalaman melakukan pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan penanaman sayuran organik bersama kelompok wanita tani disalah satu dusun di Kabupaten Bantul, selain itu penyuluh pertanian juga belum bisa hadir mendampingi langsung pada saat

itu karena sedang berlangsung kebijakan PPKM. Anggota KKN 166 menyiapkan sekitar 60 Polybag, 10 karung media tanam, bibit seledri, cabai dan terong masing-masing 20 bibit. Praktik penanaman sayuran organik dilakukan sekitar pukul 15.30. Awalnya ibu-ibu PKK menyiapkan polybag sebagai salah tempat untuk menaruh media tanam dan bibit sesuai dengan arahan anggota KKN. Kemudian memasukkan media tanam kedalam polybag sampai memenuhi kurang lebih $\frac{3}{4}$ bagian dari polybag. Proses ini dilanjutkan dengan menyiapkan bibit seledri, terong, dan cabai agar siap ditanam. Pertama membasahi dulu bagian akar bibit dengan air kemudian dikepalkan agar bisa menyatu dengan tanah, setelah bibit dan tanah menyatu maka plastik pelindung bibit bisa dilepas. Bibit yang sudah dipisahkan dengan plastik siap dimasukkan kedalam polybag yang sudah terisi dengan media tanam. Proses ini dilakukan sampai semua bibit dimasukkan ke dalam polybag tanpa terkecuali. Tahap terakhir yaitu menyirami sayuran organik dengan air. Ibu-ibu PKK masing-masing mendapatkan 3-4 tanaman untuk dibawa pulang dan dirawat di rumah masing-masing. Tidak lupa, sebelum acara selesai kami mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu PKK yang sudah berpartisipasi dalam acara ini dan juga sesi foto bersama. Kami berharap dengan acara sosialisasi dan praktik penanaman sayuran organik ibu-ibu PKK Dusun Kauman bisa lebih produktif dalam memanfaatkan pekarangan rumah di masa covid-19 ini. Selain itu, pihak penyuluh pertanian Kabupaten Bantul bersedia mendampingi jika ibu-ibu PKK Dusun Kauman tertarik mengembangkan budidaya sayuran organik dikemudian hari.

KESIMPULAN

Program pelatihan penanaman sayuran organik telah berhasil dilaksanakan oleh masyarakat Kauman, khususnya ibu-ibu PKK Dusun Kauman bersama mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga. Kegiatan ini diawali dengan adanya pemahaman dasar melalui sosialisasi tentang sayuran organik yang kemudian disempurnakan dengan praktik secara langsung setelah sosialisasi berakhir. Untuk itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan kepada ibu-ibu Kauman sehingga mereka bisa meningkatkan produktivitas selama masa pandemi covid-19 ini serta bisa menambah pendapatan ekonomi jika program dapat berjalan dengan lebih baik. Diharapkan pula, masyarakat Kauman mampu mengambil manfaat dengan terus

melanjutkan program ini secara mandiri ataupun dengan pendampingan Penyuluh Pertanian Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

Jack Mangowal, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumanik Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan,” *GOVERNANCE* 5, no. 1 (February 10, 2013): hal 204.

Widjajanti. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2, Nomor 1. Hlm 16.

MENGURANGI DAMPAK NEGATIF GADGET MELALUI WEBINAR SOSIALISASI PENGARUH PENGUNAAN GADGET TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK

Kelompok 18 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga
Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga
kkn105kradenan@gmail.com

Abstrak – Perguruan Tinggi selain melaksanakan Pengajaran dan Penelitian, juga dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu model Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Perguruan Tinggi Universitas UIN Sunan Kalijaga yaitu melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kradenan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Mengingat situasi pandemi Covid-19 saat ini memaksa agar seluruh aktifitas dilakukan secara online termasuk kegiatan belajar-mengajar. Hal ini tentu meningkatkan konsumsi terhadap gadget, bahkan menimbulkan rasa ketagihan bagi siswa. Tidak hanya untuk mengerjakan keperluan sekolah namun juga hal lain yang tidak diperlukan seperti bermain game online berlebihan atau penggunaan media sosial yang tidak semestinya. Dengan situasi ini, dampak negatif gadget pun semakin meningkat. Salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 18 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga adalah mengadakan webinar sosialisasi pengaruh penggunaan gadget terhadap psikologis anak dengan tujuan mengedukasi orang tua agar dapat mengontrol penggunaan gadget yang tidak perlu bagi anak sehingga meminimalisir dampak negatif gadget.

Kata kunci: *dampak negatif gadget, cara mengurangi penggunaan gadget.*

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah PPKM. Hal ini tentu berdampak pada kehidupan masyarakat terutama pada pendidikan anak. Yang semula sekolah dilaksanakan secara tatap muka, saat ini dialihkan menggunakan sistem daring. Semua kegiatan belajar mengajar hanya terbatas pada layar gadget saja. Konsumsi gadget menjadi meningkat seiring dengan kebutuhan siswa yang dituntut untuk selalu online. Namun dari hasil pengamatan terhadap anak-anak di Desa Kradenan, ternyata hasilnya cukup miris. Sebagian besar waktu anak-anak disana digunakan menggunakan gadget tetapi bukan untuk keperluan sekolah melainkan untuk bermain game online dan bermain media sosial seperti tik tok, instagram dan youtube. Penggunaan gadget secara terus-menerus akan berdampak buruk bagi pola

perilaku anak dalam kesehariannya. Anak-anak yang cenderung menggunakan gadget akan ketergantungan sehingga kegiatan sehari-harinya didominasi oleh aktivitas bermain ponsel. Mereka pun akhirnya memilih untuk bermain gadget dari pada berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini mengkhawatirkan karena anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sedangkan informasi yang diterima belum tentu baik dan sesuai untuk anak. Ini tentu saja menimbulkan kereseahan orang tua baik terhadap kesehatan fisik maupun mental anak. Oleh karena itu kelompok 18 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga berinisiatif untuk mengadakan webinar sosialisasi tentang bahaya gadget yang ditargetkan kepada orang tua. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan orang tua lebih pandai mengontrol anaknya dalam bermain gadget.

METODE

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan analisis situasi. Hasilnya, telah teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat, yaitu antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat tentang bahaya gadget, cara menggunakan media sosial yang bijak, dan bagaimana menjadi orang tua era digital.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Agustus 2021 bertempat di Aula Balai Desa Kradenan dan dihadiri oleh 25 orang. Materi yang dibahas yaitu tentang dampak penggunaan gadget bagi psikologis anak, internet yang sehat dan aman, serta bagaimana menjadi orang tua yang bijak dalam mengatur waktu bermain gadget anak. Target webinar ini merupakan ibu-ibu pelopor atau penggerak desa dimana mereka tergabung dalam organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu). mereka diharapkan mampu menyampaikan hasil webinar kepada ibu-ibu lain sehingga tujuan dari webinar ini tercapai. Selain itu ibu-ibu dipilih karena pada umumnya mereka merupakan sosok yang paling dekat dengan anak dan lebih mudah untuk memberi pengaruh terhadap anak.

Selanjutnya mengingat kondisi sedang PPKM, maka kami memutuskan untuk menghadirkan pemateri secara online melalui zoom meeting. Layar kemudian dipasang di depan aula agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada sasaran webinar. Peserta yang didatangkan pun terbatas mengingat setiap warga harus mematuhi protokol kesehatan dan menjaga jarak, sedangkan ruang yang disediakan

terbatas. Kami juga memberikan masker dan hand sanitizer kepada peserta webinar sebagai antisipasi penularan virus.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kegiatan ini berjalan lancar dengan antusiasme yang cukup tinggi dar warga Desa Kradenan. Peserta dapat memahami bagaimana dampak gadget terhadap psikologis anak, mengetahui bagaimana cara menggunakan internet yang sehat dan aman serta dapat mengetahui bagaimana menjadi orang tua yang bijak dalam mengatur waktu bermain gadget anak.

Hasil pelaksanaan webinar ini yaitu bahwa pemberian layanan informasi melalui media audiovisual memberikan pengaruh pada pemahaman orang tua tentang bahaya penggunaan gadget. Dengan materi yang disampaikan ini, diharapkan dapat menyadarkan orang tua bahwa bahaya penggunaan gadget bukanlah sesuatu yang dianggap biasa bahkan dapat berpengaruh terhadap fisik dan psikologis anak, sehingga harus ada upaya untuk membatasi penggunaannya.

Dalam menghadapi situasi pandemic yang segala halnya dilakukan secara online, para peserta sadar bahwa orang tua perlu memahami tentang bagaimana cara mendampingi anak dalam menggunakan media sosial maupun gadgetnya. Bersikap tegas dan tidak memberikan gadget dengan bebas kepada anak usia dini adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh para orang tua. Orang tua hendaknya bersikap tegas serta tidak memanjakan anak yang masih berusia 0-12 tahun untuk menggunakan gadget secara bebas karena akan menimbulkan banyak dampak negatif.

PENUTUP

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan kesadaran orang tua dalam memahami bagaimana dampak gadget terhadap psikologis

anak, mengetahui bagaimana cara menggunakan internet yang sehat dan aman serta mengetahui bagaimana menjadi orang tua yang bijak dalam mengatur waktu bermain gadget anak.

Paeserta webinar diharapkan mampu berbagi ilmu kepada warga Desa Kradenan yang lain sehingga dapat mendampingi putra putrinya dalam menggunakan gadget guna mencegah dampak negatif yang ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dini Rakhmawati, Ismah, Farikha Wahyu Lestari. 2020. "Sosialisasi Bahaya Kecanduan Gadget." *ALTRUIS Journal Community Services* 159-164.

PENGEMBANGAN POTENSI ANAK PASAR ARGOMIDANG DUSUN GROGOL III, DESA BEJIHARJO, KECAMATAN KARANGMOJO, KABUPATEN GUNUNG KIDUL DI MASA PANDEMI COVID-19

Himamussholikhin, Hanan Iza Hanafi, Diana Wahyu Setyowati

E-mail Penulis (1)Himamsolikbin@gmail.com (2)hananizga2000@gmail.com
(3)dianawahyu110@gmail.com

Abstract - *This study discusses how the Mandiri KKN 105 group of UIN Sunan Kalijaga developed the potential of the market children of Argomidang Dukuh Grogol III, Bejiharjo Village, Karangmojo District, Gunung Kidul Regency during the covid-19 pandemic. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The purpose of this study is to describe how the Mandiri 105 Group 189 KKN program at UIN Sunan Kalijaga in developing the potential of children during a pandemic. This research was carried out from July to August 31, 2021. The research subjects themselves are children aged 5-12 years and often move around the Argomidang market. Data collection techniques in this study used participant observation and unstructured interviews, as well as documentation. From the data obtained, this study shows that there are changes that are better than before the development of children's potential programs.*

Keyword: *education, development of children's potential, the covid-19 pandemic.*

Abstrak - *Penelitian ini membahas tentang bagaimana kelompok KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga mengembangkan potensi anak pasar Argomidang Dukuh Grogol III, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul pada saat pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana program KKN Mandiri 105 Kelompok 189 UIN Sunan Kalijaga dalam mengembangkan potensi anak di kala pandemi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli- 31 Agustus 2021. Subjek penelitian sendiri merupakan anak-anak yang berumur 5-12 tahun dan sering beraktivitas di sekitar pasar Argomidang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur, serta dokumentasi. Dari data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik dari sebelum adanya program pengembangan potensi anak.*

Kata kunci: *pendidikan, pengembangan potensi anak, pandemi covid-19.*

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kasus *pneumonia* misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan. Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Susilo dkk, 2020).

Para peneliti di Institute of Virology di Wuhan telah melakukan analisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial. Mereka menyebutnya novel coronavirus 2019 (nCoV-2019). Selanjutnya, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) dan sekarang penyakitnya populer dengan istilah coronavirus disease-19 (COVID-19) (Purwanto, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait pandemi COVID-19. Salah satu kebijakan tersebut adalah larangan orang untuk berkumpul dan beraktivitas di luar rumah mereka, dan anjuran untuk tetap tinggal di dalam rumah. Tetap tinggal di rumah, beribadah di rumah, bekerja dari rumah, belajar dari rumah adalah bunyi kebijakan tersebut. Hal ini dikarenakan virus berbahaya ini dapat ditularkan kepada orang lain melalui berbagai macam kontak fisik, mulai dari sentuhan dan droplet melalui udara sehingga salah satu konsekuensinya maka individu harus tetap berusaha menjaga jarak sosial satu dengan yang lain (Amalia dan Nurus, 2021).

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berdampak pada dunia pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan public di dunai pendidikan terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan (Halal, 2020). Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan masa depan anak dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan mentransformasikan nilai budaya untuk membentuk karakter. Pendidikan tanpa nilai-nilai budaya bagaikan bertepuk sebelah tangan, karena pendidikan harus berorientasi kepada nilai-nilai luhur yang positif (Kurniasih, Almadina, & Rachman, 2021).

Dampak pandemi di dunia pendidikan juga dirasakan oleh anak-anak pasar Argomidang yang membuat mereka belajar secara daring. Akan tetapi kondisi orang tua mereka yang memiliki aktivitas di luar rumah seperti bertani membuat mereka kurang mendapat perhatian, sehingga terdapat waktu luang yang tidak terkontrol. Merespon kondisi tersebut, KKN Mandiri 105 Kelompok 189 UIN Sunan Kalijaga berinisiatif membuat program yang berkaitan dengan pengembangan potensi anak, seperti kegiatan TPA, Taman Baca, Belajar Mengajar, dan juga Pelestarian permainan tradisional yang diharapkan mampu menjadi salah satu media pembelajaran bagi anak-anak pasar Argomidang sebagai bentuk pengabdian masyarakat di dusun Grogol III, desa Bejiharjo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul. Artikel ini setidaknya menggambarkan bagaimana pengaruh yang terjadi pada anak setelah mendapatkan program tersebut.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian yang satu ini adalah metode yang bersifat kualitatif deskriptif. Maksudnya, penelitian ini menempatkan peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggaungan dan analisis data induktif (Sugiono, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara *observation participant*, yakni orang yang melakukan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan yang diobservasi (Hasanah, 2016). Sementara itu, wawancara dilakukan secara informal, tidak terstruktur dengan tidak mempersiapkan pertanyaan, urutan pertanyaan, pewawancara berkuasa penuh atas pertanyaan yang diajukan. Dokumentasi sendiri dilakukan dengan menggunakan catatan tertulis sebagai dokumentasi pengumpulan data (Hasibuan & Sri, 2018). Data dokumentasi sendiri digunakan sebagai data sekunder, karena data hasil observasi dan wawancara dianggap memiliki kredibilitas lebih tinggi.

Kegiatan pengembangan potensi anak pasar Argomidang diterapkan melalui program TPA, taman baca, belajar mengajar, dan pelestarian permainan tradisional. Program tersebut dilaksanakan di lingkungan sekitar pasar Argomidang dengan menggunakan fasilitas seperti masjid dan mushala, area pasar Argomidang, dan lingkungan posko KKN karena menjadi titik berkumpulnya anak-anak sekitar pasar Argomidang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan potensi anak adalah proses untuk membangun, memperluas, memperbesar, memperkuat, memperbaiki, mendorong, memajukan, mendukung dan menggalakkan, serta mengangkat kemampuan, kekuatan, daya, dan kesanggupan yang dimiliki baik itu perkembangan dan pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), psikologis atau sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), kreativitas, karakter, bahasa dan komunikasi serta kemampuan lain yang dimilikinya kearah yang lebih baik lagi atau lebih optimal (Kurniasih, Almadina, & Rachman, 2021).

TPA

Tujuan diadakannya kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yaitu untuk membantu menumbuhkan dan meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Quran, serta untuk menambah wawasan tentang sejarah dan pengetahuan Islam. Metode dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pengembangan potensi anak yaitu secara offline atau tatap muka langsung dengan anak-anak di lapangan. Kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) ini dilaksanakan setiap hari setelah salat maghrib sampai sebelum salat isya di Masjid Baiturrahman dan Mushola An-Nur. Materi yang diberikan pada saat melaksanakan kegiatan TPA yaitu rukun islam, rukun iman, nama malaikat beserta tugasnya, tata cara wudhu, tata cara sholat, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dll.

Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini, oleh Tuhan diberi potensi bawaan yang bersifat laten. Salah satunya adalah potensi beragama. Dengan potensi ini sejak anak lahir dari kandungan (usia bayi) telah mempunyai perasaan ketuhanan. Perasaan ini memegang peranan penting dalam diri pribadi anak. W. H. Clark mengungkapkan bahwa rasa agama berkembang sejak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar (Dewi, 2019). Program TPA yang dilakukan oleh KKN Mandiri 105 tentu saja mengembangkan potensi laten tersebut dengan media pembelajaran yang telah disusun. Program tersebut setidaknya memberikan pengaruh yang cukup positif ditandai dengan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, di akhir program juga dilaksanakan evaluasi terkait materi yang telah disampaikan dan memberikan hasil yang memuaskan.

Adapun kegiatan TPA yang dapat kami dokumentasikan adalah:



Gambar 1. Kegiatan TPA di Masjid Baiturrahman dan Mushola An-Nur
Taman Baca

Taman baca merupakan salah satu media pendidikan masyarakat, dengan bahan bacaan yang disediakan diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat serta kegemaran membaca bagi anak-anak. Metode yang digunakan yaitu dengan mengisi kegiatan berdongeng, pembacaan puisi, sehingga diharapkan dengan adanya metode tersebut bisa menarik perhatian anak-anak pasar Argomidang.

Menurut Hibana, kegiatan mendongeng dan pembacaan puisi memiliki pengaruh positif terhadap anak, antara lain: (1) mengembangkan fantasi, empati dan berbagai perasaan lainnya; (2) menumbuhkan minat baca; (3) membangun kedekatan dan keharmonisan; dan (4) sebagai media pembelajaran (Kusmiadi dkk, 2018). Pengaruh media mendongeng dan pembacaan puisi sendiri pada taman baca membuat anak memiliki rasa fantasi dan empati, ditandai dengan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan taman baca tersebut. Selain itu, anak-anak pasar Argomidang menjadi memiliki atensi yang lebih terhadap buku yang disediakan di taman baca, sehingga media mendongeng dan pembacaan puisi dapat meningkatkan minat baca.

Adapun kegiatan taman baca yang dapat kami dokumentasikan adalah:



Gambar 2. Kegiatan Taman Baca di Posko KKN dan Pendopo Pasar Argomidang

Belajar Mengajar

Tujuan diadakannya kegiatan belajar mengajar yaitu untuk membantu meningkatkan semangat belajar anak dalam menyelesaikan tugas sekolah dan membantu meringankan beban para orang tua dalam membantu menyelesaikan tugas sekolah anaknya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Rabu pada pukul 09.00 WIB, serta dibagi di 2 tempat yaitu Mushola An-Nur dan posko KKN, dikarenakan untuk mengurangi adanya kerumunan terlebih masih dalam kondisi PPKM dan untuk mempermudah anak-anak yang tinggal di daerah dekat mushola yang rumahnya jauh dari posko KKN. Program kegiatan belajar mengajar ini secara spesifik memang ditujukan untuk mengembangkan potensi kognitif yang dimiliki oleh anak, sehingga kemampuan yang dimiliki menjadi lebih optimal.

Adapun kegiatan belajar mengajar yang dapat kami dokumentasikan adalah:



Gambar 3. Kegiatan Belajar Mengajar di Posko KKN dan Mushola An-Nur

Pelestarian Permainan Tradisional

Berlatar belakang maraknya permainan daring yang memiliki dampak negatif terhadap anak, kelompok KKN 189 berinisiatif membuat program pelestarian permainan tradisional. Adapun permainan tradisional yang diperkenalkan kembali pada anak yaitu, egrang, balap bathok, bakiak, dakon, gobak sodor, dan lain lain yang memiliki tujuan untuk meminimalisir penggunaan gadget sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam permainan tersebut.

Pada umumnya permainan tradisional membutuhkan lebih dari satu pemain. Hal ini tentu sangat berbeda dengan permainan modern yang tidak terlalu mementingkan kemampuan sosial dalam bermain. Permainan modern cenderung lebih

agresif, ditandai dengan agresivitas verbal yang sering terlontar ketika permainan modern dilakukan, terlebih permainan modern tidak bisa dilakukan secara tatap muka, sehingga cenderung mengabaikan rasa empati (Saputra & Tri, 2020). Padahal Catron dan Allen mengungkapkan, pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama untuk memelihara perkembangan dan pertumbuhan anak melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak (Hasanah, 2016). Selain itu permainan tradisional dapat menstimulasi perkembangan anak pada motorik, kognitif, emosi, sosial, spiritual, ekologi, dan nilai-nilai/moral (Adit, 2020). Pengaruh yang terjadi pada anak setelah dilakukan program pelestarian permainan tradisional antara lain, terdapat anak yang belum bisa bermain egrang menjadi bisa. Kemudian stimulasi perkembangan anak pada beberapa aspek menjadi lebih terlatih, ditandai dengan bergabungnya dua kelompok anak, serta antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun kegiatan pelestarian permainan tradisional yang dapat kami dokumentasikan adalah:



Gambar 4. Pelestarian Permainan Tradisional di Posko KKN dan Pasar Argomidang

PENUTUP

Sebagai generasi penerus bangsa, sudah selayaknya anak mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi terbaiknya. Pandemi covid-19 yang memberikan dampak pada dunia pendidikan yang juga berimbas pada anak-anak pasar Argomidang. Pengembangan potensi anak dilaksanakan melalui program TPA, taman baca, belajar mengajar dan pelestarian permainan tradisional yang diharapkan mampu menjadi sarana bagi anak untuk menemukan potensi terbaik yang kemudian bisa diasah, sehingga mencapai titik mahir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi atas kegiatan tersebut, terdapat perubahan kearah yang lebih baik. Saran untuk pihak karang taruna untuk melanjutkan kegiatan taman baca tetap berlangsung. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang lebih baik, sehingga lebih terukur mengenai perubahan yang terjadi pada subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Andina & Nurus Sa'adah. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kegiatan Belajar Mengajar di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214-225.
- Dewi, Novi Cahya. (2019). Mengembangkan Potensi Beragama Pada Anak Usia Dini di RA/TK. *Jurnal Primerly*, 2(1), 88-96.
- Halal, Rizqon S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(5), 395-402.
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-teknik Observasi: (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddun*, 8(1), 21-46.
- Hasanah, Uswatu. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Hasibuan, Wildan F., Sri Ayu Astutik. (2018). Penyebab Wanita Karir Dewasa Madya Terlambat Menikah. *Jurnal Kopasta*, 5(1), 1-8.
- Kompas.com. (2020, 14 Januari). 8 Manfaat Permainan Tradisional bagi Anak.

Diakses pada 06 September 2021, dari <https://edukasi.kompas.com/read/2020/01/14/23365621/8-manfaat-permainan-tradisional-bagi-anak?page=all>

- Kurniasih, Nina, Almadian Rakhmaniar, & Robby Rachman. (2021). Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Melalui Budaya. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, 5(1), 28-36.
- Purwanto, M. (2020). Virus Corona (2019-nCoV) Penyebab COVID-19. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

OPTIMALISASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DUSUN NGLEGI KECAMATAN PATUK KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Musyaddad Al-Asy'ari, Rizki Deni Saputra, Rahmalia Dwi Astuti, Bella Yunita Sari, Anang Dewantara Purnama Aji, Muhammad Nurpani Seha, Habsari Putri Ramadhanty, Daniatul Muamanah, Lutfiana Rahmawati Iskandar, Syahidah Amanina

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : musyaddada835@gmail.com

Abstract - *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) or commonly known as Covid 19 is a new type of virus that is fairly contagious and its transmission is relatively very fast. This virus spread very quickly to almost all countries including Indonesia. The Ministry of Health (Kemenkes) generally states that Covid-19 is a large family of viruses that cause mild to severe illnesses, such as the Common Cold and serious diseases such as MERS and SARS. That the role of students is very large, one thing that can be done is to disseminate and educate on health protocols as an effort to prevent Covid-19. Therefore, in the momentum of this Real Work Lecture, the students of the Islamic State University Sunan Kalijaga plan and implement a work program on Optimizing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) as a form of anticipating the spread of Covid-19.*

Keyword: Covid-19, PHBS, Knowledge

Abstrak - *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau biasa kita kenal dengan Covid 19 adalah virus jenis baru yang terbilang menular dan penularannya relative sangat cepat. Virus ini menyebar dengan sangat cepat hingga hampir ke semua negara termasuk Indonesia. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) secara umum mengemukakan bahwa Covid-19 merupakan keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti Common Cold dan penyakit serius seperti MERS dan SARS. Bahwa peran dari mahasiswa sangatlah besar, salah satu yang bisa di lakukan adalah melakukan sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Maka dari itu dalam momentum Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga merencanakan dan melaksanakan program kerja tentang Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai wujud pengantisipasi penyebaran Covid-19.*

Kata kunci: Covid-19, PHBS, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (*advokasi*), bina suasana (*social support*), serta pemberdayaan masyarakat (*empowerman*) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Maryunani, 2013). Menerapkan perilaku hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan harus mengeluarkan biaya untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang karena manfaat yang didapat sangat banyak, mulai dari kefokusannya dalam mengerjakan sesuatu, hingga pada kesejahteraan hidup anggota keluarga.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga merupakan semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat (Promkes, Kemenkes). Sayangnya belum semua orang memahami tentang apa arti hidup sehat itu, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya masyarakat yang melakukan berbagai aktivitas tanpa memperdulikan tingkat kesehatannya, salah satu contoh yaitu ketika seorang anak selesai melakukan suatu pekerjaan di luar rumah, orang tua tidak membiasakan anak untuk mencuci tangan dan kakinya ketika masuk rumah dan anak dibiarkan melakukan kegiatan yang baru begitu saja, contoh lain yaitu ketika kebersihan kamar mandi kurang diperhatikan dan dibiarkan begitu saja terlebih pada kebersihan bak mandi. Perilaku-perilaku tersebut memang terlihat sepele namun berdampak besar ketika menjadi kebiasaan. Untuk itu diperlukan pemberitahuan atau informasi terkait pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada masyarakat, supaya tumbuh kesadaran akan pentingnya menerapkan PHBS pada masyarakat demi kesehatan dan kesejahteraan anggota keluarga.

Dalam rangka mengoperasionalkan paradigma sehat khususnya yang berkaitan dengan promosi kesehatan di Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri turut berperan aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Meskipun upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena berkaitan dengan masalah perilaku, sedangkan perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks karena berkaitan dengan privasi seorang individu, untuk itu harus dilakukan pendekatan kepada masyarakat terlebih dulu guna memberikan kepercayaan dan menginformasikan manfaat-manfaat yang akan didapatkan ketika menerapkan PHBS tersebut, mengingat pemberdayaan masyarakat sebaiknya dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena berawal dari keluarga yang sehat timbullah generasi-generasi masa depan yang cemerlang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 105 kelompok 43 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berlokasi di Dusun Nglegi Kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, mahasiswa kelompok 43 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki misi untuk menjadikan masyarakat Dusun Nglegi kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul menyadari akan pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan melakukan beberapa program kerja terkait dengan PHBS. Beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu pembagian masker kepada masyarakat, melakukan penyuluhan tentang 4M kepada para generasi muda, dan memberikan beberapa handsanitaizer di tempat yang kiranya banyak orang berlalulalang atau beraktivitas yang dilakukan di dusun Nglegi kecamatan Patuk Kabupaten Gunung Kidul.

TINJAUAN PUSTAKA

Nama Peneliti, yaitu Puput Dwi Ambar Wati & Ilham Akhsanu Ridlo dengan judul penelitian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education.

PHBS dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2015 dalam Wati & Ridlo, 2020).

Metode: Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan desain potong lintang. Sampel sebanyak 249 orang dipilih dengan menggunakan metode cluster random sampling. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan dan sikap tentang PHBS, sedangkan variabel terikat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Data kemudian diolah menggunakan SPSS untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian pada variabel pengetahuan didapatkan nilai $p\ 0,014 < \alpha\ (0,05)$, artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap PHBS. Sedangkan untuk variabel sikap nilai $p\ (0,082) > \alpha\ (0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara sikap terhadap PHBS. Kesimpulan: Salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam perilaku hidup bersih dan sehat adalah pengetahuan keluarga.

Nama Peneliti, yaitu Fika Andriani, Marjoni Rachma, & Diana dengan judul penelitian Efektifitas Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pola Hidup Sehat di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Administrasi Publik.

Perilaku hidup bersih sehat (PHBS) pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi, Mengingat semakin seringnya masyarakat kurang peduli pada lingkungan sekitar maka pemerintah melakukan program PHBS dilingkungan masyarakat serta bersosialisasi dengan tujuan agar masyarakat peduli dan bisa meningkatkan perilaku hidup bersih sehat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penyebab kurang efektifnya tingkat kesadaran masyarakat untuk

perilaku hidup bersih dan sehat di Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purpose sampling dengan jumlah sampel sebanyak 5 responden menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Maka dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu berjalan cukup baik. Faktor lingkungan, perilaku dan kesadaran menjadi faktor penunjang untuk tercapainya efektivitas pelaksanaan PBHS itu sendiri apabila salah satu dari faktor tersebut belum tercapai maka efektivitas pelaksanaan PBHS belum dapat terpenuhi secara signifikan maka dari itu ketiga faktor tersebut harus terpenuhi agar tercapainya efektivitas pelaksanaan PBHS dilingkungan warga atau masyarakat dalam mencapai peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat.

Nama Peneliti, yaitu Prastiti Laras Nugraheni dan Rasha dengan judul penelitian Penyuluhan Sanitasi Higene dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batu Jaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata yang Bersih dan Sehat. Jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Abditek : Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik.

PHBS adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran semua anggota keluarga dan masyarakat sehingga masyarakat dapat menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Dalam penelitian ini tujuan dilakukan penyuluhan dan pelatihan sanitasi hygiene dan perilaku hidup bersih sehat agar kader PKK dapat membantu merubah pola pikir dan perilaku masyarakat Desa Batu Jaya untuk dapat menerapkan hidup sehat dan bersih.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini, setelah mendapatkan penyuluhan materi dan pelatihan sebanyak 28 dari 32 Ibu-ibu PKK dapat memahami dan menguasai materi kebersihan diri, sanitasi hygiene dan perilaku hidup sehat.

KERANGKA BERFIKIR

Pokok masalah peneliti adalah dampak kuliah kerja nyata dalam pembangunan dan pengembangan keagamaan bagi TPA Al-Istiqomah dan masyarakat Dusun Nglegi. Dalam penelitian ini juga melibatkan remaja sebagai objek penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi (deskriptif kualitatif). Penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu yang mempunyai gejala atau lebih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Dalam hal ini dilakukan di Dusun Nglegi Desa Nglegi Tempat penelitian ini dilakukan di lokasi yang menjadi sumber penelitian yaitu di Dusun Nglegi Desa Nglegi. Kemudian waktu penelitian dimulai pada tanggal 01 Agustus 2021. Subjek penelitian ialah sumber utama data penelitian, yakni yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.

Karena penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang dampak kuliah kerja nyata (KKN) dalam pengembangan kegamaan bagi anak TPA Al-Istiqomah dan masyarakat di Dusun Nglegi Desa Nglegi maka subyeknya adalah anak TPA Al-Istiqomah dan masyarakat di Dusun Nglegi. Oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar dapat mengetahui tanggapan dari sampel yang di ambil di Dusun Nglegi Desa Nglegi yakni beberapa masyarakat terutama anak TPA Al-Istiqomah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh.

Dalam penelitian ini Observasi dalam pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang gambaran kuliah kerja nyata (KKN) dan dampaknya dalam pengembangan kegamaan di Dusun Nglegi Desa Nglegi. Kemudian menyampaikan materi ataupun edukasi pada bagi anak TPA Al-Istiqomah dan masyarakat di Dusun Nglegi Desa Nglegi merupakan suatu cara memperoleh keterangan data untuk tujuan penelitian. Selanjutnya Dokumentasi yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari.

FORMULA PENELITIAN

Dari paparan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat Dusun Nglegi kecamatan Patuk Kabupaten Gunung

Kidul terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sedangkan bahasan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana cara menumbuhkan kesadaran masyarakat Dusun Nglegi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kesadaran masyarakat Dusun Nglegi terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dengan terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan dan memiliki bekal pengetahuan untuk menjalani perilaku hidup yang sehat, menjaga kebersihan dan memenuhi standar kesehatan terutama bagi masyarakat Dusun Nglegi. Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan suatu jenis penelitian dengan maksud untuk memperoleh data/informasi yang lebih mendalam terkait dengan objek yang diteliti (Hermiyanty et al., 2017). Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan pemahaman pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat Dusun Nglegi, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Setelah itu, data atau informasi yang diperoleh akan diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam. Peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini karena sesuai dengan tema yang diangkat yang mana diperlukan pengamatan secara langsung kepada masyarakat terkait dengan PHBS di Dusun Nglegi supaya data dan informasi yang akan dianalisis dapat dipastikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait gambaran situasi objek penelitian (Subadi, n.d.). Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan bisa dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang mendalam kepada masyarakat Dusun Nglegi.

Alur penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan mengenai PHBS, merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian, observasi secara mendalam

kepada masyarakat Dusun Nglegi, studi literatur, menginterpretasikan dan menganalisis secara mendalam dari data atau informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serve Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau biasa kita kenal dengan Covid 19 adalah virus jenis baru yang terbilang menular dan penularannya relative sangat cepat. Virus ini menyebar dengan sangat cepat hingga hampir ke semua negara termasuk Indonesia.

Virus ini pertama kali masuk ke wilayah Indonesia pada Maret 2020 dan jumlah kasus yang ada mengalami penambahan yang sangat signifikan. Hingga pada tanggal 7 maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Kemudian dikarenakan jumlah penderita yang kembali meningkat secara signifikan di Jawa dan Bali, maka pemerintah Indonesia mulai memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang di mulai pada tanggal 3 Juli 2021 sampai saat ini.

Kementrian Kesehatan (Kemenkes) secara umum mengemukakan bahwa Covid-19 merupakan keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti Common Cold dan penyakit serius seperti MERS dan SARS (Pratiwi1 & Hamdiyah2, 2020). Karakteristik dari virus Covid 19 menular dengan sangat cepat salah satunya melalui udara. Untuk gejala yang di timbulkan antara lain radang paru paru pneumonia, sesak nafas dan kematian.

Upaya pemerintah dalam menekan penyebaran Covid 19 adalah dengan Adabtasi Kebiasaan Baru (AKB) atau biasa kita kenal dengan New Normal. Untuk mekanismenya sendiri antara lain memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak sekitar 1 ½ meter, menghindari kerumunan (Pratiwi1 & Hamdiyah2, 2020). Untuk realisasinya sendiri terbilang kurang maksimal dapat di lihat pada tabel berikut:

Dari data di atas yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik RI (BPS) maka dapat di simpulkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih sangatlah abai bahkan di luar Jawa-Bali lebih buruk ketimbang daerah Jawa-Bali (Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force, 2020).

Mentri Koordinator bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko, PMK) yang di wakikan oleh Muhajir Effendy mengatakan bahwa peran dari mahasiswa sangatlah besar, salah satu yang bisa di lakukan adalah melakukan

sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 (kemenkopmk.go.id). Maka dari itu peran dari Mahasiswa terkhusus mahasiswa KKN sangatlah penting untuk melakukan edukasi dan advokasi tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan dan juga kebersihan.

KKN 105 UIN Sunan Kalijaga memiliki beberapa program kerja kesehatan dalam mengabdikan kepada masyarakat di dusun Nglegi, program pertama adalah Poster Pencegahan Covid-19, Cara pencegahan penyebaran virus Covid-19 merupakan hal yang harus dipahami oleh masyarakat. Sejumlah himbuan telah disampaikan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Seluruh elemen masyarakat pun diharapkan dapat turut serta membantu agar penularan virus tersebut dapat teratasi. Sebagai akademisi, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pun juga ikut andil dalam menangani pandemi ini. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) edisi Covid-19.

Salah satu program kerja yang dilakukan adalah mengedukasi masyarakat terkait pencegahan Covid-19 melalui poster yang dipasang dan dibagikan ke masyarakat. Poster ini merupakan salah satu cara untuk membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. “Meskipun KKN dilaksanakan tidak full offline (luring), KKN 105 uin Sunan Kalijaga tetap memberikan berbagai program bermanfaat bagi masyarakat. Kondisi pandemi saat ini pun tidak mematahkan semangat gotong royong anggota kelompok dalam membuat desain dan konten serta mendistribusikan poster pencegahan Covid-19. Poster tersebut dibuat dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai bahaya Covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya.

Program kesehatan selanjutnya adalah Pembagian Masker dan Handsanitizer yang merupakan langkah pencegahan Covid-19 di Dusun Nglegi Patuk. Hari ke hari penyebaran Corona virus Disease atau yang bisa sering kita sebut COVID-19, kian meresahkan masyarakat Indonesia. Penyebaran yang sangat cepat, membuat masyarakat semakin panik dengan keadaan saat ini. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah tetap melakukan WFH (Work Form Home) bagi para pekerja dan daring bagi para mahasiswa atau siswa. Masyarakat juga dihimbau untuk tetap melakukan 3M, yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Hal tersebut yang membuat mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Kalijaga tergerak untuk melakukan upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini, dengan membagikan masker dan handsanitizer. Sasaran dari kegiatan ini ialah warga dusun Nglegi

PENUTUP

Virus corona masih melanda Indonesia. Kegiatan kuliah kerja nyata menjadi salah satu upaya instansi pendidikan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, kelompok 43 KKN 105 UIN sunan Kalijaga membuat beberapa program kerja yang mendukung dusun untuk semakin aware terhadap virus corona dan membantu anak-anak untuk melewati masa pembelajaran daring. Pembagian masker dan pemasangan handsanitizer merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh kelompok 43 KKN 105. Selain itu, program TPA, tahsin, dan bimbingan belajar untuk membantu anak-anak dusun nglegi belajar secara daring akibat pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Hermiyanty, Bertin, W. A., & Sinta, D. (2017). Study Kualitatif Tentang Pelaksanaan Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 62–72.
- Subadi, 2006. (n.d.). *Penelitian Kualitatif*. 148, 148–162.
- Andriani, F. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat Di Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu. *Administrasi Publik*, 1(1), 336-345.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47-58.
- kemenkopmk.go.id diakses tanggal 5 September 2021
- Pratiwi¹, W. R., & Hamdiyah², A. (2020). Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS) ~ 87jipemas. *Riset.Unisma.Ac.Id*, 3(1).
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/5035eISSN2621->

783X%7CpISSN2654-282XDOI:http://dx.doi.org/10.33474/

Tim BPS Covid-19 Statistical Task Force. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September). <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDlj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmduLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMDkvMjgvZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDljL3BlcmIsYWt1LW1hc3lhcmFrYXQtZGktbWFzYS1wYW5kZW1pLWNvdmlkLTE5Lmh0bWw%25>

PEMANFAATAN LIMBAH RUMAH TANGGA SEBAGAI NUTRISI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DI MEDIA TANAH TERHADAP TANAMAN HORTIKULTURA DI DESA KEMUDO

Oleh: Kelompok KKN 142 Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pembuatan nutrisi organik untuk tanaman hortikultura dari limbah rumah tangga ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kemudo tentang pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai nutrisi untuk tanaman di media tanah. Manfaat langsung dari kegiatan pelatihan ini ialah sebagai tambahan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman kepada ibu-ibu PKK Desa Kemudo mengenai pembuatan nutrisi organik untuk tanaman hortikultura dari limbah rumah tangga. Manfaat turunan yang diharapkan adalah dengan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai nutrisi untuk tanaman di media tanah dapat dijadikan sebagai nutrisi alternatif dalam menghemat biaya dalam bercocok tanam di media dan juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk mensejahterakan warga Desa Kemudo. Limbah air cucian beras dan cangkang telur merupakan salah satu limbah yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik dikarenakan mengandung unsur hara nitrogen, fosfor dan kalium yang masih dibutuhkan oleh tanaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kualitas unsur hara (N,P, dan K dan rasio C/N) pupuk cair berbahan baku limbah air cucian beras dengan penambahan serbuk cangkang telur serta mendeskripsikan perbedaan pertumbuhan tanaman sawi hijau yang diberi perlakuan berbagai konsentrasi pupuk cair. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan pemberian materi dan praktik pelatihan pembuatan nutrisi organik untuk tanaman sayuran dari limbah rumah tangga. Khalayak sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu pengurus inti PKK Desa Kemudo yang berjumlah 8 orang. Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai nutrisi untuk tanaman sayuran di media tanah ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan ini aspek pengetahuan dan keterampilan.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan program perkuliahan yang diadakan oleh UIN SUKA. Masa pandemi tidaklah menjadi sebuah halangan bagi LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) untuk tetap menyelenggarakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Apalagi di bulan Juli – Agustus 2021 kasus covid-19 melonjak sangat tinggi sehingga pemerintah menetapkan PPKM (Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Penyelenggaraan KKN di masa PPKM tidaklah mudah, banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya harus menyesuaikan kondisi dan situasi. Salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN UIN SUKA adalah Desa Kemudo RT 02 RW 10, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.

Indonesia merupakan negara agraris, artinya masyarakat banyak bermata pencarian sebagai petani. Banyak produk nasional yang berasal dari sektor pertanian seperti tanaman pangan, merupakan komoditas yang sangat prospektif serta mempunyai peranan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan gizi dan kebutuhan pasar domestik akan hasil tanaman pangan sangat tinggi. Dunia pertanian tidak lepas dari penggunaan bahan kimia, baik untuk pemupukan, pemacu pertumbuhan serta pengendalian hama dan penyakit. Namun sumber bahan kimia tersebut ada yang bersumber dari bahan organik dan anorganik ada yang bersumber dari bahan kimia sintesis (buatan pabrik). Pemakaian pupuk buatan berbahan kimia oleh masyarakat di Indonesia nampak sangat dominan untuk meningkatkan hasil pertanian secara nyata dan cepat (wan hasnisar dkk, 2015).

Indonesia memiliki potensi sumber daya hayati spesifik lokasi yang sangat kaya dengan berbagai jenis tanaman pangan, seperti padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan, sayur, buah dan sumber pangan hewani. Demikian pula berbagai jenis tanaman rempah dan obat-obatan dapat tumbuh dan berkembang dengan mudah di wilayah nusantara ini. Namun potensi yang besar tersebut bertolak belakang dengan realisasi konsumsi masyarakat yang masih dibawah anjuran pemenuhan gizi dan upaya program diversifikasi yang digalakkan pemerintah sejak orda lama.

Limbah secara umum dianggap sebagai bahan hasil pembuangan suatu proses tertentu yang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi, sehingga keberadaannya menimbulkan masalah tersendiri. Namun, tidak semua limbah memiliki persepsi demikian. Melalui perkembangan penelitian yang ada, banyak jenis limbah yang dapat didaur ulang untuk dimanfaatkan kembali. Misalnya limbah pertanian dan peternakan. Lain halnya dengan jenis limbah yang dihasilkan oleh industri-industri besar, limbah pertanian dan peternakan berbahan dasar organik yang dapat dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk organik. Pembuatan pupuk organik didasarkan pada efek negatif yang ditimbulkan oleh pupuk kimia, baik terhadap tanah maupun tanaman. Pupuk organik hadir untuk memberikan solusi menangani masalah

efek negatif pupuk kimia yang dapat menguras kekayaan unsur hara tanah sebagai media tumbuh tanaman menjadi tanah yang miskin unsur hara, sehingga tanaman yang tumbuh pada tanah tersebut kekurangan nutrisi dan tidak subur

Dewasa ini asas dan manfaat bagi sebahagian besar limbah rumah tangga dapat disosialisasikan kepada setiap warga dengan harapan dapat diajarkan dan dipraktekkan secara langsung. Agar dengan proses ini di harapkan agar masyarakat menyadari pentingnya pengolahan limbah rumah tangga menjadi produksi yang lebih bernilai ekonomis. Limbah rumah tangga dapat di jadikan sebagai pupuk alami untuk tanaman hortikultura. Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai POC (Pupuk Organik Cair) dengan metode fermentasi ananerob adalah salah satu dari sembilan program kerja mahasiswa di Desa Kemudo RT 02 RW 10. Ide program kerja ini didasari oleh limbah organik cair yang dihasilkan oleh kegiatan rumah tangga yang kebanyakan masih dibuang begitu saja oleh masyarakat di Desa Kemudo RT 02 RW 10.

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting di Indonesia. Banyak masyarakat Indonesia yang penghasilannya bergantung pada pertanian. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia merupakan lahan yang cocok untuk bercocok tanam. Pertanian di Indonesia sangat dibutuhkan untuk mencukupi kebutuhan warganya. Semakin banyaknya kebutuhan pangan di Indonesia, petani hanya mementingkan kepentingan sesaat dari pada jangka panjang. Petani hanya fokus terhadap bagaimana hasil panen bisa menghasilkan banyak keuntungan dalam waktu yang cepat. Hal ini dilakukan dengan menambahkan nutrisi pada tanaman berupa pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia yang tidak sesuai dengan takaran akan mengakibatkan kerusakan lahan pada jangka waktu yang panjang. Sekarang ini pemakaian pupuk kimia dengan skala berlebihan telah menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Herdianto & Setiawan, 2015) menyatakan bahwa dampak penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan seperti menurunkan kandungan mineral yang ada dalam tanah, tanah rentan mengalami erosi, dan menurunnya mikroba tanah.

Pertanian organik dengan pemakaian pupuk organik cair (POC) menjadikan tanah lebih gembur dan tidak mudah terkikis aliran air. Struktur tanah menjadi lebih kompak dengan adanya penambahan bahan-bahan organik dan lebih tahan

menyimpan air di banding dengan tanah yang tidak dipupuk bahan organik. Pada tanah yang miskin bahan organik, air muda mengalir dengan membawa tanah. Beberapa kelebihan dalam penerapan pertanian organik yaitu meningkatkan aktivitas organisme yang menguntungkan bagi tanaman, meningkatkan cita rasa dan kandungan gizi. Meningkatkan ketahanan dari serangan organisme pengganggu, memperpanjang unsur simpan dan memperbaiki struktur, membantu mengurangi erosi.

Masyarakat umumnya menggunakan pupuk bahan kimia untuk menyuburkan tanah namun tidak menyadari pupuk bahan kimia juga memiliki dampak yang tidak baik bagi lingkungan. Kebanyakan masyarakat menggap bahwa tanaman akan tumbuh subur apabila diberikan zat perangsang tumbuhan (pupuk kimia), sehingga masyarakat perlu mengeluarkan modal yang besar untuk memperoleh pupuk kimia tersebut. Maka salah satu solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan pupuk organik (Gresinta, 2013).

Pupuk organik adalah semua sisa bahan tanaman dan kotoran hewan, daun kering kulit bawang serta limbah rumah tangga yang mempunyai kandungan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Peranan pupuk organik cukup besar dalam memperbaiki sifat fisik kimia dan biologi tanah serta lingkungan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka kebutuhan pangan semakin meningkat. Hal ini berakibat pada meningkatnya sisa buangan berupa sampah atau limbah. Limbah merupakan hasil buangan atau sisa yang dihasilkan dari proses atau kegiatan industri maupun sampah rumah tangga yang tidak terpakai lagi. Salah satu limbah lingkungan yang akan di manfaatkan sebagai hasil produk dan ramah terhadap lingkungan ialah pengolahan cangkang telur. Cangkang telur merupakan limbah buangan organik yang sudah tidak terpakai. Jika limbah cangkang telur tidak dapat diolah kembali atau dimanfaatkan secara maksimal akan merusak keindahan lingkungan dan dapat menimbulkan pencemaran pada lingkungan. Hal ini dikarenakan cangkang telur membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengurai secara alami³. Limbah cangkang telur dapat dimanfaatkan menjadi produk yang lebih bermanfaat salah satunya dalam pembuatan pupuk organik. Hal ini didasarkan pada komposisi cangkang telur yang memungkinkan untuk dikembangkan menjadi pupuk organik.

Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik atau makhluk hidup yang sudah mati. Bahan organik tersebut akan mengalami proses pembusukan oleh mikroorganisme sehingga sifat fisiknya akan berbeda dari semula. Pupuk organik

juga termasuk pupuk majemuk lengkap karena kandungan unsur hara yang tersedia lebih dari satu unsur dan mengandung unsur mikro. Berdasarkan cara pembuatannya pupuk organik terbagi menjadi dua kelompok yaitu pupuk organik alami dan pupuk organik buatan. Jenis pupuk yang tergolong dalam kelompok pupuk organik alami bebar-benar langsung diambil dari alam, seperti sisa hewan, tumbuhan, tanah tanpa sentuhan teknologi, seperti pupuk kandang, kompos, pupuk hijau dan pupuk burung.

Pupuk organik cair (POC) limbah rumah tangga seperti limbah cucian beras dapat di jadikan sebagai pupuk organik pada tanaman. Pupuk organik cair (POC) selain dapat meningkatkan kesuburan tanah juga dapat meningkatkan kesehatan lingkungan. Pemakaian pupuk organik cair (POC) pada sayur-sayuran perlu mendapat perhatian yang besar oleh pemerintah agar pemanfaatan limbah rumah tangga dapat tertangani, lingkungan menjadi sehat dan kesuburan lahan menjadi bertambah. Pupuk organik buatan untuk memenuhi kebutuhan pupuk bagi tanaman yang bersifat alami atau non kimia, berkualitas baik, dengan bentuk, ukuran, dan kemasan yang praktis, mudah didapat, didistribusikan dan diaplikasikan, serta kandungan hara yang lengkap dan sesuai ukuran.

Pupuk cair organik merupakan salah satu jenis pupuk yang banyak beredar di pasar. Nutrisi pupuk cair organik juga bervariasi tergantung dari bahan dasarnya. Namun sebagaimana fungsinya pupuk organik sudah mengandung nutrisi-nutrisi yang penting untuk pertumbuhan dan peningkatan produktivitas tanaman. Di pasaran pupuk dibedakan menjadi pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik merupakan pupuk hasil rekayasa kimia, fisika dan biologis produksi pabrik pembuatan pupuk. Pupuk anorganik merupakan pupuk yang mudah didapatkan di pasaran tetapi memiliki harga yang relatif mahal dan kurang ramah lingkungan. Sedangkan pupuk organik merupakan pupuk yang sebagian besar atau keseluruhan bahannya terbuat dari hewan ataupun tumbuhan yang telah mengalami proses fermentasi. Pupuk organik dapat berupa pupuk padatan ataupun cair (Dewanto, 2013).

Pupuk organik cair adalah pupuk yang menggunakan bahan dasar hewan atau tumbuhan yang telah difermentasi dalam bentuk cairan dan bahan kimia yang terkandung didalamnya maksimum 5%. Pada dasarnya pupuk cair memiliki kelebihan dibandingkan pupuk padat. Pupuk cair mudah diaplikasikan untuk bercocok tanam, mengandung banyak mikroorganisme, mudah diserap oleh tanaman, serta mengatasi

defisiensi hara (Siboro, 2013). Banyak sekali limbah rumah tangga yang dapat diolah menjadi pupuk organik cair, antara lain seperti air cucian beras dan cangkang telur. Cangkang telur identik dengan sampah. Apabila sampah yang sudah ada dibiarkan dan tidak ada tindak lanjut untuk mengolahnya maka akan menimbulkan dampak kesehatan. Salah satu sampah yang dapat didaur ulang dan dapat memperbaiki nilai ekonomi dan lingkungan adalah cangkang telur. Berdasarkan data yang diperoleh, cangkang telur yang telah diproduksi mencapai 150.000 ton per tahun (Sitohang, 2017).

Untuk menanggulangnya, cangkang telur dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk organik. Kandungan cangkang telur terdiri dari 97% kalium karbonat, sisanya magnesium, seng, fosfor, natrium, kalium dan tembaga. Cangkang telur juga mengandung 95.1% garam-garam organik, 3.3% bahan organik terutama protein, dan 1.6% mengandung air (Zulfita & Raharjo, 2012). Air cucian beras juga termasuk limbah rumah tangga yang tidak digunakan setelah dipakai. Sebenarnya air cucian beras mengandung berbagai macam kandungan yang dibutuhkan tanaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wardinah, 2014) air cucian beras berpengaruh dalam meningkatkan tinggi tanaman setelah ditanam dan berat kering karena air cucian beras mengandung karbohidrat, kalium, magnesium, sulfur, besi nitrogen, dan vitamin B1.

Limbah cangkang telur ayam dapat dimanfaatkan dengan diolah menjadi pupuk organik cair karena mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman seperti kalsium karbonat, nitrogen, kalium dan fosfor. Kandungan cangkang telur ayam terdiri dari kalium sebesar 0,121%, kalsium sebesar 8,977%, fosfor sebesar 0,394% dan magnesium sebesar 10,541%. Kandungan kalsium pada cangkang telur ayam yang cukup besar inilah yang dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair bagi tanaman (Machrodania, dkk., 2015).

Penggunaan limbah air cucian beras juga dapat menjadi alternatif sumber nutrisi bagi tanaman. Menurut Badan Ketahanan Pangan Daerah (2015), bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sejumlah 255,462 juta jiwa dengan tingkat konsumsi beras masyarakat sebesar 124,89 kg/tahun. Semakin banyak konsumsi beras di masyarakat maka jumlah limbah air cucian beras di lingkungan juga akan mengalami peningkatan. Air leri merupakan limbah air cucian beras yang mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, sulfur, besi,

dan vitamin B1. Menurut hasil penelitian Wulandari et.al (2011), hasil analisis kandungan air cucian beras putih adalah N 0,015%, P 16,306%, K 0,02%, Ca 2,944%, Mg 14,252%, S 0,027%, Fe 0,0427% dan B1 0,043%. Air cucian beras putih memiliki kandungan unsur hara nitrogen, fosfor, magnesium, dan sulfur yang lebih tinggi dibanding air cucian beras merah.

Pupuk cair berbahan baku limbah air cucian beras dengan penambahan serbuk cangkang telur memiliki kandungan unsur hara N,P dan K yang sangat tinggi yakni N sebesar 0,80% (>0,75%), P sebesar 1,33% (>0,35%), K sebesar 2,02% (>1,0%) dan rasio C/N sebesar 5 yang termasuk dalam kriteria rendah (Hardjowigeno, 2003). Rasio C/N merupakan perbandingan kadar karbon dan kadar nitrogen dalam suatu bahan. Rendahnya nilai rasio C/N disebabkan jumlah nitrogen yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah karbon yang terdapat di dalam pupuk cair. Jumlah nitrogen yang tinggi berasal dari bahan serbuk cangkang telur yaitu sebesar 1,32% menurut Kurniawan dan Utami (2014). Nilai rasio C/N ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kualitas pupuk cair.

Safitri dkk (2015) memaparkan bahwa kualitas pupuk cair dapat juga ditentukan dengan melihat kandungan unsur hara yang berupa unsur hara makro yaitu N, P dan K. Hasil analisis pada penelitian ini mengandung unsur hara N, P dan K yang sangat tinggi yaitu secara berurutan sebesar 0,80%; 1,33% dan 2,02%. Tingginya unsur hara tersebut disebabkan karena bahan yang digunakan mengandung unsur hara makro maupun mikro yang dibutuhkan oleh tanaman. Menurut Wulandari dkk (2011) menyatakan bahwa di dalam limbah air cucian beras mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium, sulfur, besi dan vitamin B1. Sehingga, ketika air cucian beras ditambahkan serbuk cangkang telur unsur hara P dan K mengalami peningkatan, karena di dalam serbuk cangkang telur itu sendiri menurut Aditya (2013) mengandung unsur hara kalium sebesar 0,121%, kalsium sebesar 8,977%, fosfor sebesar 0,394% dan magnesium 10,541%.

Badan Ketahanan Pangan Daerah (2015), menjelaskan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sejumlah 255,462 juta jiwa tingkat konsumsi beras dalam masyarakat sebesar 124,89 kg/tahun. Semakin banyak konsumsi beras di masyarakat akan mengakibatkan jumlah limbah air cucian beras di lingkungan juga akan mengalami peningkatan. Wulandari dkk (2011) melaporkan bahwa limbah air cucian beras mengandung unsur hara nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, magnesium,

sulfur, besi, dan vitamin B1. Untuk meningkatkan kandungan unsur hara utama seperti nitrogen, fosfor, dan kalium dapat menggunakan limbah air cucian beras sebagai air untuk menyiram tanaman yang mampu menyuburkan tanaman yang dapat meningkatkan kualitas pupuk cair terutama kandungan unsur hara N,P dan K (Yusliany, 2010). Pemberian unsur hara pada tanaman juga dapat melalui dengan penambahan sebek cangkang telur. Mahreni dan Endang (2012) menjelaskan bahwa masyarakat di Indonesia banyak mengkonsumsi telur sebagai lauk, selain memiliki gizi yang tinggi juga harganya terjangkau. Menurut Aditya (2013) berdasarkan hasil analisis kandungan kulit telur di Laboratorium Tanah diketahui bahwa kulit telur mengandung unsur hara kalium sebesar 0 121%, kalsium sebesar 8,977%, fosfor sebesar 0,394% dan magnesium 10,541%. Mashfufah (2014) membuktikan bahwa cangkang telur ayam juga dapat berpengaruh terhadap tanaman seledri. Pemberian pupuk organik dari cangkang telur dengan konsentrasi 7,5% memberikan pengaruh yang lebih baik dengan nilai biomassa paling besar, yaitu 0,23 gram, sedangkan dengan konsentrasi 2,5% pada pertumbuhan tanaman seledri memiliki nilai biomassa sebesar 0,19 gram.

Air leri memiliki kandungan nutrisi diantaranya karbohidrat berupa pati sebesar 89%-90%, protein glutein, selulosa, hemiselulosa, gula dan vitamin B yang tinggi seperti niacin, riboflavin, dan thiamin, serta mineral seperti Ca, Mg dan Fe (Puspitarini,2011). Air leri juga dapat dimanfaatkan sebagai nutrisi pertumbuhan bagi tanaman. Kandungan yang ada pada air leri dapat membantu dalam pertumbuhan tanaman. Berdasarkan penelitian Wulandari (2012), terdapat pengaruh air cucian beras putih dan merah terhadap berat segar akar selada.

Salah satu alternatif untuk mengatasi limbah cangkang telur, air leri adalah dengan memanfaatkannya sebagai pupuk organik cair untuk nutrisi bagi tanaman. Pupuk organik cair adalah pupuk yang terbuat dari sisa-sisa makhluk hidup yang diolah melalui proses pembusukan (dekomposisi) oleh bakteri pengurai. Kelebihan pupuk cair organik adalah unsur hara yang terdapat di dalamnya lebih mudah diserap oleh tanaman (Puspita, 2011).

Penanaman sayuran di pekarangan merupakan satu strategi untuk mengatasi kekurangan gizi dan bahan makanan bergizi, karena sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral. Sejumlah penelitian menyimpulkan bahwa adanya pekarangan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan sayuran maka gizi rumah tangga akan lebih

baik (Eka, 2017). Menurut hasil penelitian Ariwibowo (2012), bahwa pemberian kulit telur dan air leri berpengaruh terhadap pertumbuhan tanaman tomat. Konsentrasi kulit telur yang digunakan yaitu 0 gram, 10 gram dan 15 gram. Konsentrasi kulit telur 15 gram dan 100 ml air leri memberikan pengaruh yang paling baik terhadap pertumbuhan tinggi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum*).

METODE

Tahap Pertama yang dilakukan yaitu mempersiapkan bahan-bahan untuk membuat pupuk cair organik seperti air cucian beras, cangkang telur, gula pasir, dan EM4 pertanian. Tahap kedua setelah persiapan yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan berupa kegiatan pelatihan diawali dengan memberikan materi mengenai pembuatan pupuk organik cair kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat pupuk organik cair berbahan dasar limbah rumah tangga. Pembuatan pupuk organik cair kombinasi cangkang telur dan air leri yaitu limbah cangkang telur ayam yang telah dikumpulkan dari rumah makan dan tempat kuliner dicuci terlebih dahulu dengan air, setelah itu dijemur hingga kering. Cangkang telur ayam yang sudah kering kemudian dihaluskan dengan menggunakan blender hingga menjadi bubuk cangkang telur, kemudian di ayak menggunakan saringan dan ditampung dalam wadah/baskom.

Pembuatan pupuk organik cair ini mengacu pada penelitian Febriana (2016). Cangkang telur ayam sebanyak 2 kg yang sudah dihaluskan ditambah 10 liter air leri, EM-4 250 ml dan $\frac{1}{4}$ kg gula pasir dicairkan dengan 1 liter air, kemudian semua bahan dicampurkan menjadi satu dalam ember plastik lalu diaduk hingga rata dan ditutup rapat selama 2 minggu hingga semua bahan-bahan tersebut terfermentasi dengan baik. Setiap hari dibuka tutup untuk mengeluarkan kelebihan gas lalu ditutup kembali. Akhir proses fermentasi ditandai dengan timbulnya gas, terdapat tetes-tetes air di tutup wadah fermentasi, terdapat bau harum (aromatis) kemasaman, warna larutan keruh dan tampak gelembung gas kecil-kecil didalam larutan. Hasil fermentasi kemudian disaring menggunakan saringan sehingga ampas cangkang telur dan cairan terpisah. Pupuk organik cair siap digunakan setelah 2 minggu (Febriana, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan pupuk cair organik merupakan hal positif yang dapat disampaikan oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka melawan Covid-19 bersama. Hal ini dilakukan demi menjaga kesehatan lingkungan dengan meminimalisir potensi limbah domestik. Pelatihan pembuatan pupuk cair organik dilaksanakan di Desa Kemudo dengan sasaran peserta ibu-ibu PKK yang diikuti sebanyak 8 peserta, yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan para petani yang sudah terbiasa dengan bercocok tanam. Sebelum adanya pelatihan, ibu-ibu PKK hanya mengetahui bahwa pupuk yang dapat digunakan dalam bercocok tanam hanyalah pupuk kandang dan pestisida untuk pertanian. Namun belum ada yang mengetahui bahwa limbah rumah tangga yang biasa disebut sampah ternyata dapat dijadikan sebagai nutrisi organik bagi tanaman seperti cangkang telur dan air leri.

Usai agenda PKK Desa Kemudo di sore hari, kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan satu hari dengan awal pemaparan materi dan dilanjut pembuatan pupuk cair organik. Tepatnya pada hari tanggal 15 Agustus 2021. Dengan materi singkat yang disampaikan, harapannya adalah nantinya para peserta pelatihan dapat menerapkan kembali di kediaman masing-masing ketika membutuhkan alternatif nutrisi tanaman. Selain dapat meminimalisir pendapatan limbah rumah tangga, tanaman yang dihasilkanpun lebih sehat karena tidak tercampur dengan bahan-bahan kimia yang cenderung merusak keadaan unsur hara. Pupuk organik cair juga memiliki keuntungan dalam ketahanan penyimpanan sekitar 5-6 bulan. Sehingga pupuk organik cair bisa dapat digunakan dalam jangka waktu lama.



Gambar 1.1 Bahan-bahan pembuatan pupuk organik cair

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik tersebut dapat terselenggara tanpa kendala dengan adanya banyak dukungan dari beberapa pihak, di antaranya adalah : 1) Dukungan dari pihak Kepala dan Perangkat Desa Kemudo 2) Ketersediaan tempat dan waktu dari Kepala dan Perangkat Desa Kemudo 3) Dukungan dari masyarakat setempat, serta 4) Ketertarikan dan minat ibu-ibu PKK yang merupakan peserta pelatihan pembuatan pupuk cair organik.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang telah dilakukan di Desa Kemudo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten diketahui bahwa ibu-ibu PKK mampu memahami dengan baik kegiatan pembuatan pupuk organik cair limbah rumah tangga. Ibu-ibu PKK memiliki kemauan dalam menjalankan program ini karena kesadaran mereka akan pentingnya budidaya tanaman yang sehat dengan meminimalkan penggunaan pupuk kimia serta pemanfaatan limbah rumah tangga. Kegiatan pelatihan ini telah berhasil dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Para peserta berminat untuk membuat pupuk cair organik secara mandiri dan memanfaatkannya untuk tanaman sayuran maupun buah-buahan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas masih ditemukan beberapa kelemahan dalam kegiatan KKN ini, oleh karena itu perlu dilakukan refleksi sebagai umpan balik perencanaan tindakan KKN tahun berikutnya. Pendampingan pada program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, dengan terus berinovasi guna mendapatkan bahan baku yang dapat digunakan sebagai bahan baku pembuatan pupuk serta bahan tersebut mudah untuk didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

Adity AR, (2013). Peranan Ekstrak Kulit Telur, Daun Gamal, Bonggol Pisang Sebagai Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai & Populasi Aphis Craccivora pada Fase Vegetatif. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Makassar: Universitas Hasanuddin

- Badan Ketahanan Pangan Daerah. (2015). Indonesia Surplus Beras Terjadi Surplus Produksi Beras di 2015. Jakarta: Grafindo.
- Dewanto, F. G., J.J.M.R Londok & R.A.V. Tutturong. (2013). Pengaruh Pemupukan Organik dan Anorganik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan. *Jurnal Zooteek*. 32(5).
- Gresinta, Efri. (2015). Pengaruh Pemberian Monosodium Glutamat (MSG) Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Jurnal Factor Exacta* 8(3):208-219.
- Hardjowigeno, S. (2003). Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis. Jakarta : Akademika Pressindo.
- Herdianto, D & Setiawan, A. (2015) . Upaya Peningkatan Kualitas tanah Melalui Sosialisasi Pupuk Hayati, Pupuk Organik dan Olah Tanah Konservasi di Desa Sukamanah dan Desa Nanggerang Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Aplikasi Iptek Untuk Masyarakat*. 4(1): 47-53
- Machrodania; Yuliani dan Evi Ratnasari. (2015). “Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Berbahan Baku Kulit Pisang, Kulit Telur dan *Gracillaria gigas* terhadap Pertumbuhan Tanaman Kedelai var Anjasmoro”. *Jurnal Lentera Bio*. Vol 4. No 3. ISSN: 2252-3979.
- Maharani, Endang Triwahyuni, dkk. (2012). Analisis Kalium Dan Prosentase Daya Larut Calsium Oksalat dalam Air Teh Daun Sukun (*Artocarpus Altilis*). Fakultas Farmasi STIKES Ngudi Waluyo Semarang. LPPM UNIMUS
- Mashfufah. (2014). Uji potensi pupuk organik dari bahan cangkang telur untuk pertumbuhan tanaman seledri (*Apium graveolens* L.). *Skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta
- Puspitarini, Margaret. (2011). “Air cucian Beras Bisa Tumbuhkan Tanaman”. Jakarta: Pressindo .
- Puspita. (2011). Sukses Membuat Pupuk Cair. Jakarta: Penerbit Indocamp.
- Safitri, M., T. T. Handayani dan B. Yolida. (2015). Pengaruh Pupuk Organik Cair Kulit Buah Pisang Kepok Terhadap Pertumbuhan Kangkung Darat. *Jurnal*. Universitas Lampung.
- Siboro, E. S., Surya. E. & Heerlina, N. (2013). Pembuatan Pupuk Cair dan Biogas dari Campuran Limbah Sayuran. *Jurnal Teknik Kimia*. 2(3):40-43

- Wardinah, Linda, & Hafnati, R. (2014). Potensi Limbah Air Cucian Beras Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Pertumbuhan Pakchoy. *Jurnal Biologi Edukasi*. 6(1): 34-38.
- Wulandari G.M, Muhartini S, Trisnowati S,. (2011). Pengaruh Air Cucian Beras Merah dan Beras Putih terhadap Pertumbuhan dan Hasil Selada (*Lactuca sativa* L.). Yogyakarta: Fakultas Pertanian Gadjah Mada.
- Zulfita, D & Raharjo, D. (2012). Pemanfaatan Tepung Cangkang Telur Sebagai Substitusi Kapas dan Kompos Keladi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah Pada Tanah Aluvia. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*. 1(1).
- Zulfita D & Raharjo D. (2012). Pemanfaatan Tepung Cangkang Telur Sebagai Substitusi Kapas Dan Kompos Keladi Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Cabai Merah Pada Tanah Aluvial. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 1 (1)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN LINGKUNGAN DI DUSUN KARANG TALUN, DESA WUKIRSARI, KECAMATAN IMOGIRI, KABUPATEN BANTUL

Adi Marzuqi, Amelya Riska Anindita, Ridwan Rizaldi Pratama, Nur
Hidayatus Sholihah, M. Naufal Zainul Wafa, Ikhda Aulia Rahman,
Rahmawati, Muhammad Sholihin, Nurul Aulia, Umi Mai Sarah, Nabilla*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : @18108010025@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT - *Environmental empowerment should be created together. The success of environmental empowerment can be seen in the environmental conditions that participate in supporting all community activities. In this case, community activities will not be disturbed due to environmental conditions. For example, due to a dirty environment, it will cause various health problems that hinder community activities. Environmental pollution and all its problems can be overcome if all components of society participate, care and are responsible for the environment in which they live. Through active participation, the community is expected to be directly involved so that it will make a real contribution that is able to have a positive influence. Community participation can be started from public concern for information about the benefits or impacts of protecting the environment. Then the information obtained can become knowledge about the environment. Furthermore, the environment can be arranged and managed according to the expectations of the community so that it can support every activity.*

ABSTRAK - Pemberdayaan lingkungan hendaklah diciptakan secara bersama-sama. Berhasilnya pemberdayaan lingkungan dapat dilihat pada kondisi lingkungan yang turut serta mendukung keseluruhan kegiatan masyarakat. Dalam hal ini, kegiatan masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan akan kondisi lingkungannya. Sebagai contoh dikarenakan lingkungan yang kotor, maka akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan sehingga menghalangi kegiatan masyarakat. Pencemaran lingkungan dan segala permasalahannya dapat diatasi apabila semua komponen masyarakat ikut serta, peduli dan bertanggung jawab atas lingkungan yang sekitar yang ditinggalkannya. Melalui partisipasi aktif, masyarakat diharapkan ikut terlibat secara langsung sehingga akan memberikan kontribusi yang nyata yang mampu memberikan pengaruh yang positif. Partisipasi masyarakat dapat dimulai dari kepedulian masyarakat terhadap informasi-informasi mengenai manfaat ataupun dampak dari menjaga lingkungan. Kemudian informasi yang diperoleh dapat menjadi sebuah pengetahuan tentang lingkungan. Selanjutnya, lingkungan bisa ditata dan dikelola sesuai dengan harapan masyarakat sehingga yang dapat mendukung setiap kegiatan.

Kata kunci: partisipasi, pemberdayaan, lingkungan

PENDAHULUAN

Lingkungan dan masyarakat merupakan dua konsep yang memiliki keterkaitan berdasarkan fungsionalnya karena lingkungan alam merupakan gambaran yang dapat

menentukan corak dalam kehidupan masyarakatnya. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan materilnya, dengan lingkungan biologi manusia dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya, dan dengan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya. Lingkungan dipandang sebagai tempat beradanya manusia dalam melakukan segala aktivitas kesehariannya.

Lingkungan hidup adalah sebuah kesatuan yang meliputi berbagai makhluk hidup beserta seluruh komponen fisik, kimia, sosial budaya dan komponen lainnya. Masyarakat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan Kondisi lingkungan akan menggambarkan keadaan orang-orang yang berada di dalamnya Sebuah lingkungan mempunyai beragam komponen yang saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterkaitan ini, harus mempunyai sinergi agar semuanya bisa berjalan selaras sesuai dengan fungsinya masing-masing Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial, lingkungan inilah yang membentuk kepribadian seseorang.

Lingkungan hidup menyediakan kebutuhan-kebutuhan hidup manusia. Begitupun sebaliknya, kehidupan manusia sangat tergantung pada tersedianya sumber daya alam yang memadai dalam lingkungan hidup. Manusia dan lingkungan hidup akan selalu terjadi interaksi timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan atau sebaliknya, manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Demikian pula manusia membentuk lingkungan hidupnya dan manusia dibentuk oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan hidup memegang peranan penting dalam kebudayaan manusia, mulai dari manusia primitif sampai pada yang modern.

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini semakin menurun karena tindakan eksploitatif terhadap alam yang berlebihan tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologiannya. Partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang berdaya tidak akan terjadi jika partisipasi aktif tidak terbentuk. Partisipasi masyarakat bisa dimulai dari kepedulian masyarakat terhadap informasi-informasi lingkungan, baik manfaat maupun dampak. Kemudian informasi yang ada semakin diperkuat menjadi sebuah pengetahuan tentang lingkungan. Selanjutnya

masyarakat dapat mengkreasikan lingkungan sesuai dengan keinginannya sehingga dapat menjadi pendukung dalam setiap aktivitasnya.

Berdasarkan Latar Belakang yang sudah dijabarkan tersebut, Tim KKN 105 UIN SUKA Yogyakarta Dusun Karang Talun melaksanakan kegiatan Pengelolaan Lingkungan di Dusun Karang Talun yang meliputi : Pengolahan Lahan di wisata Watu Honggo, Pembuatan tempat Sampah dan juga Pengumpulan Barang Bekas serta Kerja Bakti di beberapa tempat di Dusun Karang Talun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di Dusun Karang Talun, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. Fokus dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dusun dan situs wisata melalui pengelolaan lingkungan dan pengumpulan sampah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta melampirkan berbagai sumber dan rujukan dari artikel dan jurnal-jurnal sebagai penguat teori dari hasil penelitian. Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan KKN ini terbagi menjadi tiga tahapan yang meliputi:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga melakukan beberapa kegiatan seperti observasi ke lokasi kegiatan di Dusun Karang Talun dengan melihat keadaan masyarakat serta potensi alam yang ada dengan mengamati lokasi tempat kegiatan sebagai proses awal untuk mengetahui bagaimana pengelolaan lingkungan yang akan dilakukan sebagai program kerja KKN. Selanjutnya melakukan perizinan kepada tokoh masyarakat dan pengelola situs wisata untuk melakukan pengelolaan lahan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan lingkungan ini, Mahasiswa KKN melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya adalah:

- a. Menentukan lahan yang akan dikelola dan menyediakan tanaman untuk pembuatan taman di situs wisata watu hangga yang berada di Dusun Karang Talun.

- b. Menyiapkan bahan-bahan untuk pengumpulan barang bekas di Dusun Karang Talun sebagai kas RT untuk membangun fasilitas-fasilitas penunjang RT.
- c. Pembuatan tempat sampah organik dan non organik dengan menggunakan ember bekas cat.

KAJIAN PUSTAKA

Pertama Jurnal ini berjudul “Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan Lingkungan”, di tulis oleh Yasril Yazid dan Nur Alhidayatillah, Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau. Di terbitkan di Jurnal Risalah, Vol. 28, No. 1, Juni 2017: 1-9. Jurnal ini meneliti tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan.

Kedua Jurnal ini berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung” di tulis oleh Nisfi Fahriani A, Santoso Tri Raharjo, Heri Wibowo. Di terbitkan di Prosiding KS: Riset dan PKM, Vol. 3 No. 2, Hal: 155-291. Jurnal ini meneliti tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Desa Ciburial, akibat terjadinya perubahan pada pembagunan desa tersebut salah satunya mengenai persoalan sampah.

Ketiga skripsi berjudul “Analisis Pola Pengelolaan Lahan Pertanian di Sekitar Meander Sungai Luk Ulo Kecamatan Karangsembung Kabupaten Kebumen” di tulis oleh Astari Amalia, mahasiswa Universitas Negeri Semarang 2016. Skripsi ini meneliti tentang cara pengelolaan lahan pertanian yang kosong.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Pembahasan

Hasil dan Program kerja Kuliah Kerja Nyata pengolahan pekarangan di situs watu hangga Dusun Karang Talun Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan mengamati keadaan masyarakat di sekitar situs watu hangga dan bertemu langsung dengan Kepala Dusun Karangtalun dan pengelola Situs Watu Hangga Dusun Karang Talun yang bertujuan untuk menyampaikan ide kegiatan, permohonan rekomendasi

kegiatan, penentuan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengolahan pekarangan Situs Watu Hangga.

- b. Pelaksanaan kegiatan Pengolahan pekarangan Dusun Karang Talun Desa Wukirsari sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah di buat oleh Mahasiswa KKN dibantu oleh masyarakat Karang Talun dengan menyediakan berbagai macam alat yang dibutuhkan untuk pengolahan pekarangan.
- c. Penyerahaan tanaman dan juga plangisasi berupa “Attention” di situs watu hangga kepada pengelola situs wisata tersebut yang di serahkan langsung oleh koodinator progam kerja yaitu mahasiswa universitas islam negri Sunan Kalijaga.
- d. Kegiatan pengolahan pekarangan ini di tutup dengan memasang plangisasi di beberapa titik yang strategis dan juga penanaman tumbuhan dan rumput dengan di awasi dan di pandu oleh pengelola situs wisata watu hangga.

a) Pengolahan lahan

Lahan adalah lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada diatanya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk kegiatan manusia Pada masa lalu dan sekarang (Gunawan, dkk 2014:43). Penggunaan Lahan adalah semua jenis penggunaan atas lahan oleh manusia, Mencakup penggunaan untuk pertanian hingga lapangan olah raga, Permukiman, rumah makan, rumah sakit, hingga kuburan (Lindgren Dalam Purwadhi, 2007:123). Pengolahan lahan yang di lakukan di dusun Karang Talun terdapat di RT 07 tepatnya di situs Batu Hangga. Pengolahan lahan yang dilakukan adalah menanam beberapa tumbuhan seperti rumput gajah, pucuk merah dan pohon jambu. Pengolahan lahan dilakukan setiap 3 kali dalam seminggu selama satu setengah bulan. Selain itu juga dilakukan penyiraman pada tanaman yang sudah ditanam, karena tekstur tanah yang kering sulit untuk ditanami tanaman hias.

b) Pembuatan tong sampah

Tempat sampah adalah barang yang sudah biasa kita temui di sekitar kita, namun keberadaan tempat sampah tidak selalu baik. Masalah organisir sampah yang tidak baik membuat sampah yang tertumpuk di dalam tempat sampah menjadi tidak lagi terpisah antara sampah kertas, plastik

dan kaleng, sehingga sampah menjadi sulit untuk didaur ulang. Hal ini menyebabkan sampah yang telah dikumpulkan akan bercampur. Pembuatan tong sampah ini difokuskan di RT 8 tepatnya di Mushola Al-Barokah. Pembuatan tong sampah ini dibuat selama kurang lebih 1 minggu, dan memanfaatkan ember sebagai tempat dengan dibedakan jenisnya seperti sampah organik dan non-organik yang dibedakan warna dan tulisan pada embernya. Penyediaan tong sampah ini sebanyak 2 unit. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mudah dalam menjangkau tong sampah serta tidak membuang sampah sembarangan lagi.

c) Pengumpulan Barang Bekas

Pengumpulan Barang bekas adalah proses pengumpulan sampah yang bisa didaur ulang. Proses ini dilakukan dengan menggunakan karung dari rumah ke rumah. Pengumpulan Barang bekas dilakukan di RT 8 dusun karang Talun setiap 2minggu sekali dihati Minggu setelah kerja bakti. Pengumpulan barang bekas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar mengurangi pembuang barang-barang bekas yang masih digunakan dan di daur ulang, sebagai kas RT untuk membangun fasilitas-fasilitas penunjang RT.

PENUTUP

Lahan adalah lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada diatanya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan, termasuk kegiatan manusia Pada masa lalu dan sekarang. Tempat sampah adalah barang yang sudah biasa kita temui di sekitar kita, namun keberadaan tempat sampah tidak selalu baik. Masalah organisir sampah yang tidak baik membuat sampah yang tertumpuk di dalam tempat sampah menjadi tidak lagi terpisah antara sampah kertas, plastik dan kaleng, sehingga sampah menjadi sulit untuk didaur ulang. Hal ini menyebabkan sampah yang telah dikumpulkan akan bercampur. Pengumpulan Barang bekas adalah proses pengumpulan sampah yang bisa didaur ulang. Proses ini dilakukan dengan menggunakan karung dari rumah ke rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- A., N. F., Raharjo, S. T., & Wibowo, H. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Wisata Ciburial Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13643>
- Desiati, R., Universitas, F. I. P., & Yogyakarta, N. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Program Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(1), 253–262.
- Fitriany, M. S., Farouk, H. M. A. H., & Taqwa, R. (2016). Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Kesehatan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Sains*, 18(1), 43.
- Jastam, M. S. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan , Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar). *Higiene*, 1(1), 42–48. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/1217>
- Yasminingrum, Y. (2018). Peran Serta Masyarakat Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 15(2), 41–53. <https://doi.org/10.36356/hdm.v15i2.687>
- Yastril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>

PENTINGNYA MENJAGA KESEHATAN SPIRITUAL SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Khoriqatul Aula¹, Azkiyatul Masrurob², Nita Shofwatin³, Indri Oktaviani⁴, Noviyanti Dwi Astuti⁵, M. Rifqi Fuadi⁶, Cahya Latifab⁷, Lin Sururob⁸, Taufiq Nur Rahman⁹, Achmad Abid¹⁰, Novita Irawati¹¹

**Khoriqatulaula25@gmail.com azkiyatul225@gmail.com nita.shofwatin@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the importance of spiritual health in individuals and understand the importance of maintaining spiritual health during the COVID-19 pandemic. This study uses a qualitative approach by applying descriptive analysis method. Qualitative approach to describe the problem and focus of research by applying descriptive analytical method. Spiritual health can be used as strength in dealing with the COVID-19 pandemic. Spirituality is a factor that encourages individuals to achieve the balance needed to maintain well-being, health and adapt to disease. The results of the study show that spiritual health is important to be maintained and improved during the Covid-19 pandemic, by continuing to promote spiritual activities that have been built. This shows that every individual who carries out spiritual activities feels more calm, feels more protected, is more introspective, and feels closer to God, thus generating confidence that they can be protected from all dangers in the midst of the Covid-19 outbreak.*

Keywords: Covid-19 pandemic, spiritual improvement, spiritual well-being

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kesehatan spiritual pada individu dan memahami pentingnya menjaga kesehatan spiritual selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Dengan adanya kesehatan spiritual dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam menghadapi masa pandemi Covid-19. Spiritualitas merupakan faktor yang mendorong individu mencapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk menjaga kesejahteraan, kesehatan dan beradaptasi dengan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan spiritual itu penting untuk dijaga dan ditingkatkan selama pandemi Covid-19, dengan terus mengistiqomahkan kegiatan spiritual yang sudah dibangun. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu yang melakukan kegiatan spiritual lebih merasa tenang, merasa lebih dilindungi, lebih mawas diri, dan merasa lebih dekat dengan Tuhan, sehingga membangkitkan keyakinan dapat terlindungi dari segala bahaya di tengah wabah Covid-19.

Kata kunci: pandemi Covid-19, meningkatkan spiritual, kesejahteraan spiritual

PENDAHULUAN

Saat ini kita masih dihadapkan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang menyebar di seluruh pnjuru dunia. Dimulai pada tahun 2019 yang kemudian menyebar dengan pesat ke lebih dari 190 negara dan teritori (Susilo, 2020). Virus

corona ini berhasil menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang singkat (Li et al, 2020, dalam (Pinasti, 2020)). Bahkan seseorang tanpa menunjukkan gejala atau tanda-tanda terinfeksi corona virus dapat menyebarkannya pula kepada orang lain (Kumar & Dwivedi, 2020, dalam (Pinasti, 2020)). Banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi penyebaran Covid-19 agar terhindar dari corona virus seperti adanya peraturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), menggalakkan penerapan protokol kesehatan, dan protokol *social distancing*. Salah satu bentuk protokol kesehatan tersebut yaitu senantiasa menjaga kebersihan seperti mencuci tangan pakai sabun atau menggunakan handsanitizer, menggunakan masker saat berada di luar rumah dan saat berpergian, dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien yang terpapar virus Covid-19 (Izzaty, 2020).

Selama masa pandemi Covid-19 ini tidak hanya mengancam umat manusia secara kesehatan fisik akan tetapi juga psikososial, termasuk juga kesehatan spiritual pada masing-masing individu. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya menjaga kesehatan spiritual di tengah keadaan pandemi yang sedang menyerang saat ini. Beberapa populasi yang rentan, spiritualitas memiliki tujuan penting dalam diri individu. Oleh sebab itu sangat penting adanya perwatan spiritualitas untuk kesejahteraan manusia (Fides A, 2020 dalam (Febriyanti, 2021)). Kesehatan spiritual itu meliputi kemampuan dalam menentukan makna hidup dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut secara bebas WHO, 2002 dalam (Sastra, 2019).

Kesehatan spiritual merupakan rasa keharmonisan, saling adanya kedekatan antara individu dengan alam, orang lain, dan kehidupan yang tertinggi. Rasa keharmonisan tercapai saat individu menemukan adanya keseimbangan antara tujuan, nilai, keyakinan akan hubungannya dengan orang lain dan diri sendiri (Potter & Perry, 2009, dalam (Sastra, 2019)). Pengaruh keyakinan yang diamati oleh perawat atau tenaga kesehatan itu menemukan bahwa individu yang memiliki keyakinan kuat cenderung dapat menahan stress fisik yang luar biasa. Memiliki keyakinan bahwa usaha yang dilakukan agar sembuh itu akan berhasil, perawat memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya. Jadi pemenuhan kebutuhan spiritual ini menjadi penting dalam proses pasien menuju kesembuhan (Husaeni, 2020).

KBBI 2016 menyatakan bahwa spiritualitas adalah sumber emosi dan motivasi individu yang berkaitan dengan hubungan seseorang pada Tuhannya (dalam (Rosyadi,

2019) Manusia sebagai makhluk psiko-bio-sosio-kultural dan spiritual yang utuh berespons pada perubahan yang terjadi seperti adanya gangguan kesehatan dan penyimpangan pemenuhan kebutuhan (Husaeni, 2020). Spiritualitas adalah faktor yang membantu individu mencapai keseimbangan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan, kesejahteraan, dan beradaptasi dengan penyakit. Spiritual ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembalikan dan mempertahankan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, mendapat ampunan, mencintai, dan penuh rasa percaya menjalin hubungan dengan Tuhan. Dalam spiritualitas islam dan kesehatan jiwa memiliki hubungan erat dengan kejiwaan, akhlak, dan kebahagiaan manusia. Dalam islam sesungguhnya hakekat manusia tidak terletak pada pemenuhan kebutuhan jasmani tetapi kebutuhan rohaninya, terpenuhinya kebutuhan jasmani itu sebagai sarana menunjang tercapainya kebutuhan rohani (Ahmad, 2015)

Kesehatan spritual (spritual well being) merupakan hasil dari pengalaman spritual yang berkaitan dengan totalitas kesehatan seluruh sumberdaya internal individu, memberi makna kehidupan yang mempengaruhi perilaku sosial dan menjadi tumpuan semua nilai dan filosofi kehidupan untuk menuntun perilaku individual (Fernando & Chowdhury, 2010). Tackney and Harris (2015), dalam (Chappell, 2016). memberikan batasan mengenai agama (religion) dan spiritualitas. Selanjutnya dikatakan bahwa agama (religion) sebagai: “the institutional/ historical manifestation of the capacity of the human consciousness to apprehend ultimate meaning and ultimate value symbolically”, sedangkan spiritualitas (spirituality) adalah: “the capacity of the human consciousness to apprehend ultimate meaning and ultimate value symbolically”. Agama lebih memprioritaskan pada aspek pranata nilai, sejarah dan makna akhir, sedangkan spiritualitas menekankan pada aspek derajat kesadaran yang berkaitan dengan nilai dan makna akhir suatu kehidupan.

Nilai yang didapat dari kegiatan spritual yaitu pertama, membaca Alquran dapat menjadi obat untuk penyakit mental. Kedua, ibadah lain yang berdasarkan hukum syariat juga berperan dalam mengobati penyakit mental. Ketiga, orang yang bersabar dan senantiasa melaksanakan sholat termasuk orang yang memiliki mental yang sehat. Keempat, untuk memperoleh hati yang tenang Allah menyarankan umatnya untuk senantiasa berzikir (Azania, 2021).

Secara empiris spiritualitas memiliki keterkaitan langsung dengan kesejahteraan manusia. Mengatasi penyakit dan perubahan hidup yang membuat seseorang stres,

keyakinan dan praktik digunakan dalam pengobatan. Manfaat dari keyakinan spiritual untuk kesehatan mental dan kesejahteraan sendiri memiliki pengaruh fisiologis yang berdampak pada kesehatan fisik, resiko penyakit, dan mempengaruhi respon pada pengobatan (Fides A, 2020 dalam (Febriyanti, 2021). Perawatan spiritual merupakan komponen penting untuk saat ini, mulai dari kesehatan jiwa dalam mengatasi, menghadapi penyakit, penderitaan dan kematian. Perawatan spiritual adalah bagian dari domain keyakinan agama, dari perspektif yang lebih kontemporer bahwa perawatan spiritual adalah bagian dari jiwa manusia berkaitan dengan pemberian empati, kasih sayang selama masa kesulitan, stress, dan kecemasan yang meningkat dalam perawatan (Febriyanti, 2021). Monod (2011) dalam (Sastra, 2019) menyimpulkan bahwa saat seseorang yang diserang penyakit maka kesehatan spiritual dapat membantunya untuk sembuh karena yakin atas usaha yang telah dilakukannya akan berhasil, pasienpun mampu melewati masa sulit dalam hidupnya dan tidak menyerah pada penyakit yang dihadapinya.

Kecemasan dalam menghadapi pandemi Covid-19 menjadi masalah tersendiri dan dapat menghambat dalam menjalankan rutinitas harian. Kegiatan-kegiatan padat yang terorientasi seperti belajar, bersosial dan beribadah, bila tidak dikelola dengan baik, berdampak psikologis yang membahayakan. Oleh karena itu memberikan perawatan spiritual menjadi sangat penting sebagai upaya untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan spiritual di masa pandemi.

Dari penelitian yang dilakukan (Saleha, 2020), penelitiannya mengenai Dukungan Sosial Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Stres Perawat Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal penelitian dan pemikiran keperawatan. Di banyak negara proses mempertahankan kesehatan psikososial dan mental tenaga kesehatan menjadi pembahasan yang penting. Untuk memberikan pelayanan yang optimal tenaga kesehatan seharusnya dalam keadaan sehat agar merasa nyaman dalam bekerja. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mempertahankan kesehatan mental tenaga kesehatan khususnya perawat, seperti halnya pelatihan manajemen stress, yoga, meditasi, dan diskusi bersama. Strategi ini dapat dilakukan baik oleh perawat sendiri secara pribadi maupun oleh institusi tempat mereka bekerja. Penelitian ini adalah studi cross sectional yang dilakukan pada 109 perawat yang ada di kota Bengkulu, melalui survei online dengan teknik pengambilan sample simple random sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial

dan kecerdasan spritual merupakan faktor yang mempengaruhi kondisi stress perawat yang bekerja di masa pandemi Covid-19. Semakin tinggi dukungan sosial dan kecerdasan spritual maka semakin rendah stress yang dialami perawat. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa upaya mempertahankan kesehatan psikososial dan mental perawat yaitu dengan memberikan dukungan sarana dan prasarana seperti misalnya APD, pelatihan management safety, prosedur pemeriksaan kesehatan, fasilitas komunikasi selama karantina, intensif risiko, juga pelatihan-pelatihan manajemen stress.

Kemudian penelitian dari (Dewi, 2021) yang berjudul Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kuliah Whatsapp. Jurnal Media Karya Kesehatan. Penelitian ini membahas tentang edukasi mengenai pentingnya menjaga protokol kesehatan yang meliputi pengenalan penyakit Covid-19, dampak yang ditimbulkan, pencegahan penyakit, serta protokol kesehatan yang dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus. Selain itu edukasi dilakukan dengan pendekatan spritual, melalui diskusi dan refleksi ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan pandemi Covid-19. Metode penelitian ini yaitu wawancara dengan cara pengumpulan data melalui pengadaan tanya jawab dengan menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir keseluruhan peserta, sebelum maupun sesudah edukasi berada pada kategori komitmen untuk patuh terhadap aturan jaga jarak. Setelah edukasi hampir seluruh peserta menyatakan keluar rumah saat mendesak saja, turut menghimbau lingkungannya untuk jaga jarak, setuju bahwa mencegah penyebaran Covid-19 dapat dilakukan dengan jaga jarak, serta berupaya menghindari kerumunan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang protokol kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan komitmen kepatuhan masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat serta komitmen untuk menjaga jarak serta mematuhi protokol kesehatan. Sementara edukasi spritual dapat menurunkan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Penelitian (Azania, 2021) yang berjudul Peran Spritual Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Keislaman. Kesehatan mental sangat berkaitan dengan sehat dan sakit secara fisik. Selama masa pandemi Covid-19 gangguan kesehatan mental meningkat. Hasil study yang dipublikasikan oleh

Morbidity and Mortality Weekley Report yang menyatakan bahwa gejala gangguan kecemasan dan depresi di Amerika Serikat meningkat dibandingkan dengan periode 2019. Optimisme harus dimunculkan agar individu dapat menjaga kesehatan dengan baik. Pada kelompok remaja, yang lebih kecil, penguatan ibadah menjadi penting sebagai benteng pertahanan jiwa yang efektif dalam menghadapi pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan google form untuk mendapatkan data yang diharapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat berada diawal pandemi Covid-19 mahasiswa memiliki tingkatan kecemasan, karena munculnya rasa cemas untuk berinteraksi dengan orang lain dan keluar rumah, tetapi kecemasan itu terhenti karena adanya perilaku spiritual yang dilakukan mahasiswa salah satunya yaitu dengan berdzikir. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan kegiatan yang mengandung nilai-nilai spiritualitas dalam meningkatkan kesehatan mental selama masa pandemi Covid-19, seperti berdzikir, menyaring berita yang berkaitan dengan Covid-19 terlebih dahulu, berpikir positif dan yakin bahwa pandemi akan segera berakhir, dalam hal ini tentunya menjadi peranan penting untuk spiritualitas dan kesehatan mental.

Penelitian (Zamili, 2020) yang berjudul Pendidikan spiritual berkaitan dengan suatu tuntunan nilai-nilai mental spiritual yang berkesinambungan dengan baik dan dapat didasari dari tingkah laku generasi milenial dalam berbagai kehidupan sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan data statistic inferensial. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu membuat populasi dan sampel dengan suatu jenis instrumen penelitian. Hasil dari penelitian meliputi, untuk membentuk kepribadian mental spiritual generasi milenial di tengah pandemic Covid-19 di zaman serba digital ini adalah memanfaatkan teknologi ke hal positif. Kondisi pandemi Covid-19 saat ini merugikan banyak pihak, tidak terkecuali kaum millennial, banyak yang mengalami stres dan tertekan ketika dipaksa melakukan berbagai aktivitas dari rumah, termasuk belajar secara daring. Karena itu, untuk membentuk kepribadian mental spiritual generasi millennial harus didorong oleh keinginannya sendiri, dan Para tenaga pendidik juga diharapkan membantu, membina, mendidik, mendorong dan mengajarkan para peserta didik tentang bagaimana membentuk kepribadian mental spiritual itu sendiri karena pembelajaran daring menimbulkan banyak masalah juga kesulitan bagi pelajar.

Penelitian (Prasetyo, 2016) yang berjudul *Aspek Spritualitas Sebagai Elemen Penting Dalam Kesehatan*. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Spritualitas adalah sesuatu yang kompleks dan multidimensional dari pengalaman hidup manusia dan merupakan sebuah kekuatan untuk mencari makna dan tujuan hidup. Sedangkan agama merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan spritualitas manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review pada beberapa jurnal penelitian yang similar terutama jurnal yang menggunakan variabel spritualitas. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa spritualitas yang dimiliki oleh pasien memiliki peranan penting dalam kehidupannya antara lain dapat memberikan dukungan kepada pasien dan adanya korelasi positif antara spritualitas terhadap kondisi kesehatan mereka. Spritualitas dan keyakinan agama serta praktik keagamaan telah terbukti mempunyai sebuah pengaruh terhadap pengelolaan stres, memberikan kekuatan diri dan kemampuan beradaptasi dengan apa yang dialami. Semua hal tersebut berdampak secara psikosomatis terhadap kondisi tubuh pasien. Spritualitas juga memberikan ketenangan di dalam diri yang selanjutnya akan berefek secara fisiologis terhadap mekanisme regulasi di dalam tubuh. Beberapa pasien bertekad bahwa tenaga kesehatan harus mempertimbangkan faktor spritualitas pada rencana pengelolaan kesehatan mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kondisi spritualitas individu sangat berhubungan erat dengan kondisi kesehatannya. Semakin baik spritualitas, maka semakin tersedia sumber dukungan individu dalam menghadapi keluhan fisik dan psikis sehingga dapat mengurangi rasa sakit. Petugas kesehatan sebagai pemberi pelayanan kepada pasien diharapkan memperhatikan dan dapat memberikan pemenuhan spritual pasien.

Kesehatan spritual adalah suatu kemampuan yang bersifat alamiah dan bawaan, hal yang alamiah ini seperti kemampuan untuk tertawa dan menangis. Ada dua kebutuhan yang mendasar sebagai manusia yaitu kebutuhan fisik seperti makan, tempat tinggal, juga kebutuhan psikologis atau emosional, seksual dan kebutuhan spritual. Kebutuhan untuk mengimani atau meyakini sesuatu dan kebutuhan untuk merasa bermakna dalam hidup. Kebutuhan spritual yang bersifat abstrak datang saat menghadapi kondisi kehampaan atau kekosongan. Ketika dalam proses pembentukan kualitas spritual yang benar, maka akan semakin mampu melawan dan menghadapi proses kehidupan dan menciptakan gaya hidup yang tepat untuk diri sendiri dalam segala hal (Ahmad, 2015).

Dalam hal ini di masa pandemi Covid-19 dengan meningkatnya spiritualitas seseorang maka kita akan lepas dari pikiran-pikiran negatif yang mempengaruhi individu menjadi stres, cemas, dan lainnya, oleh karena itu membutuhkan adanya kepercayaan pada yang Maha Kuasa untuk mendapatkan kebebasan pikiran negatif melalui aktivitas keagamaan yang kita jalankan dalam meningkatkan spiritual (Ahmad, 2015).

Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat, zikir, mengaji sebagai olah spritual mampu membuat individu menjadi tenang dalam megontrol diri sendiri bahkan mampu merangkul orang lain dalam menangani tingkat kecemasan akibat pandemi Covid-19. Selain itu, penyaringan informasi terlebih dahulu terkait pandemi Covid-19 juga dapat meningkatkan pikiran positif dan memberi keyakinan bahwa pandemi Covid-19 akan segera usai. Dengan keyakinan ini pemikiran negatif akan berkurang sehingga individu mampu menjaga kesehatan mental dan mengurangi kepanikan berlebihan untuk diri sendiri dan orang lain (Azania, 2021).

Bagan 1. Kerangka berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana pengaruh kesehatan spiritual pada masing-masing individu yang sedang berda di tengah pandemi Covid-19. Dengan demikian akan didapatkan informasi terkait bagaimana individu meningkatkan kesehatan spiritualnya dan dampak dari kegiatan spiritual yang dijalani selama di masa pandemi Covid-19.

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu seberapa penting kesehatan spiritual pada setiap individu di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini, dan bagaimana pengaruh kesehatan spiritual pada individu di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini.

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya kesehatan spiritual pada individu di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh kesehatan spiritual pada individu di tengah masa pandemi Covid-19 saat ini. Dilihat dari hasil penelitian yang didapat dalam penelitian ini, tentunya ada harapan agar penelitian mengenai kesehatan spiritual di tengah pandemi Covid-19 memiliki manfaat dan dapat diambil manfaatnya untuk para peneliti-peneliti selanjutnya.

Kegunaan dan manfaat penelitian bagi pembaca dapat mengetahui dan memahami mengenai pengaruhnya kesehatan spiritual di masa pandemi Covid-19. Sehingga dapat meningkatkan kembali spiritualitasnya di masa-masa pandemi Covid-19 ini agar mendapat ketenangan dan perlindungan Tuhan dari segala macam bahaya terutama bahaya Covid-19. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan dari penelitian mengenai pentingnya menjaga kesehatan spiritual selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian dengan menerapkan metode deskriptif analitis. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan menerapkan metode deskriptif analitis. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Data dikumpulkan dengan teknik studi literatur dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan menggunakan pendekatan dan teknik analisis kualitatif yang disajikan dalam pembahasan. Dengan menggunakan metode ini merupakan salah satu metode penulisan untuk mendapatkan gambaran di lapangan bahwa seberapa pentingnya menjaga kesehatan spiritual di masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi virus corona 2019 (COVID-19) bukan hanya mengancam kesehatan fisik seseorang, akan tetapi virus tersebut juga mengancam kesehatan mental baik

bagi para pasien Covid-19 atau masyarakat yang tidak terpapar virus tersebut. Virus tersebut telah melanda lebih dari satu tahun lamanya. Korban yang terjangkit virus tersebut sudah tidak terhitung, dengan banyaknya korban jiwa yang ditimbulkan, tidak memungkiri bahwa jumlah yang terdata setiap harinya mengalami peningkatan. Dengan hal tersebut banyak media masa yang mengangkat masalah wabah tersebut dan menjadikan berita utama di setiap stasiun televisi, pemberitaan tersebut sangat mengganggu kesehatan jiwa dan mental masyarakat di Indonesia. Seperti mudah terbawa emosi, stress, cemas, bahkan hingga depresi, dan menimbulkan ketakutan yang berlebihan akan terpaparnya virus tersebut.

Perubahan banyak terjadi ketika pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia. Perubahan dapat terlihat dari beberapa sisi, baik dari lingkungan, kebiasaan atau perilaku, bahkan spiritual. Semua perubahan memiliki dampak atau manfaat masing-masing. Perubahan yang sangat terasa adalah perubahan spiritual, perubahan spiritual memberikan dampak yang besar bagi ketenangan di otak dan kesehatan mental masyarakat baik yang terpapar atau pun yang memiliki kecemasan yang berlebihan terhadap pandemi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Spiritualitas sangat perlu dan penting dilakukan ditengah-tengah pandemi Covid-19 yang tengah melanda. Sikap spiritual sendiri dapat digambarkan dengan melakukan nilai-nilai keagamaan atau menjalankan ibadah wajib maupun sunnah dengan tekun dan khusyuk.

Menjaga dan meningkatkan spiritualitas di masa pendemi harus dilakukan agar spiritualitas yang telah kita lakukan tidak mudah luntur atau melemah. Berbagai pemikiran dapat dilakukan dengan cara memotivasi diri sendiri, membuat kesepakatan terhadap diri sendiri, peningkatan juga dapat dilakukan dengan mengingat manfaat yang dapat dirasakan ketika melakukan kegiatan spiritual seperti mengingat banyak pahala dan merasakan hati yang tenang dan damai. Melakukan kegiatan spiritual yang baik dan tepat akan memberikan memberikan dampak yang positif dan merasakan bagaimana jiwa merasa selalu dalam lindungan Allah SWT.

Spiritual dapat dilakukan dengan bentuk yang beragam yakni dengan melakukan amalan-amalan atau nilai-nilai agama dan melakukan kegiatan ibadah wajib maupun sunnah. Dengan melakukan beberapa kegiatan spiritual tersebut memberikan banyak sekali dampak ataupun manfaat lain seperti ketenangan jiwa dan menambah keyakinan diri untuk sembuh dan menghadapi pandemi Covid-19. Beberapa hal yang mendorong peningkatan rasa spiritual adalah karena terdapat

faktor atau dorongan dari luar seperti kondisi saat ini dan beberapa dorongan dari dalam diri seperti manfaat serta dampak yang dirasakan ketika melakukan kegiatan spiritual.

Kesehatan Spiritual

Munculnya COVID 19 sangat menggemparkan dunia. Banyak negara di dunia merasa panik atas penyebaran virus ini yang begitu cepat dan penularan yang sangat , sehingga menelan banyak korban jiwa termasuk di negara Indonesia. Di Indonesia korban jiwa terus bertambah setiap harinya. Setelah COVID 19 dinyatakan sebagai pandemik oleh WHO, hampir seluruh negara di dunia merespon dengan berbagai kebijakan termasuk Indonesia.

Spiritualitas dalam konteks perawatan kesehatan adalah bidang yang relatif baru namun menjadi semakin penting. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa keyakinan dan praktik agama dikaitkan dengan berbagai aspek kesehatan, seperti kemampuan untuk mengatasi penyakit, pemulihan setelah dirawat di rumah sakit, dan sikap positif dalam menghadapi situasi yang susah. Secara umum, spiritualitas paling sering diartikan sebagai pencarian “pengertian yang lebih tinggi” sehubungan dengan agama atau kepercayaan kepada Tuhan. Meskipun perawatan spiritual selalu menjadi bagian dari domain keyakinan agama, perspektif yang lebih kontemporer adalah bahwa perawatan spiritual merupakan bagian dari jiwa manusia yang berkaitan dengan pemberian kasih sayang dan empati pada periode stress, kesusahan, dan kecemasan yang meningkat dalam perawatan. Agama selalu memainkan peranan sebagai penyegar jiwa, dan partisipasi religius yang teratur dan dikaitkan dengan hasil kesehatan emosional yang lebih baik. Sejumlah negara-negara merasa panik atas penularan virus yang begitu pesat menyebar dan penyebaran yang begitu mudah sehingga menambah jumlah angka kematian akibat virus termasuk di negara Indonesia. Dengan pendekatan ini, iman atau spiritualitas yang dipahami secara luas merupakan kekuatan yang membantu mengatasi krisis mental sekaligus memfasilitasi adaptasi terhadap penyakit atau batasan-batasan yang diakibatkannya (Febriyanti, 2021).

Sikap spiritual adalah tindakan, cara berbuat atau perbuatan dari seseorang yang kesehariannya tidak lepas dari aktivitas spritual agar tidak terjadi kekacauan di dalam kehidupannya. Sedangkan Sikap sosial dan sikap spiritual adalah salah satu aspek penting yang perlu dihadirkan dalam diri individu (Jessi, 2020).

Piedmont (2001) Dalam mengembangkan spritualitas dikenal konsep Spiritual Transendence. Kemampuan yang dimiliki individu dalam mengenali diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar pemahamannya. Serta melihat kehidupan dari sudut pandang yang objektif dan lebih luas. Maka ada tiga aspek spritual manusia, antara lain: pertama Pengamalan ibadah, merupakan perasaan bahagia yang dimiliki Individu ketika dirinya terlibat dalam kegiatan Spritualitas. Kedua Universalitas, merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki individu terhadap kesatuan kehidupan alam semesta dengan dirinya. Ketiga Keterkaitan, merupakan suatu keyakinan individu bahwa mereka adalah bagian dari realitas manusia yang melampaui kelompok atau generasi tertentu (Azania, 2021).

Kepercayaan dan nilai yang dianut individu dan masyarakat terus mengalami perubahan. Terlebih dengan kondisi yang penuh dengan rasa cemas dan was-was, sistem dan kepercayaan masyarakat akan cepat berubah menurut Fernando & Chowdhury (2010) dalam (Ardana, 2017) mengatakan bahwa Kesehatan spiritual (spiritual well-being/SWB), merupakan hasil dari pengalaman spiritual yang berkaitan dengan totalitas kesehatan seluruh kemampuan dalam diri setiap manusia, menjadi tumpuan semua nilai dan filosofi kehidupan untuk menuntun perilaku dan memberi makna kehidupan yang memengaruhi perilaku individual dan sosial.

Hasil dari metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menerapkan metode deskriptif analisis. Dan melalui beberapa subjek yang telah diwawancarai, menunjukkan hasil bahwa kesehatan spiritual ini sangat lah penting untuk dijaga dan ditingkatkan di tengah pandemi. Dalam hal ini setiap individu yang melakukan kegiatan spritualitas lebih merasa tenang, merasa lebih dilindungi, lebih mawas diri, dan merasa lebih dekat dengan Tuhan. Seperti hasil penelitian dari (Prasetyo, 2016), dari penelitiannya menunjukkan bahwa spritualitas yang dimiliki oleh pasien memiliki peranan penting dalam kehidupannya antara lain dapat memberikan dukungan kepada pasien dan adanya korelasi positif antara spritualitas terhadap kondisi kesehatan. Spritualitas dan keyakinan agama serta praktik keagamaan telah terbukti memiliki sebuah pengaruh terhadap pengelolaan stres, memberikan kekuatan diri dan kemampuan beradaptasi dengan apa yang dirasakan.

PENUTUPAN

Pandemi Covid-19 menjadikan banyak tantangan untuk setiap individu dalam menghadapinya. Melalui Kesehatan spritual dapat dijadikan sebagai kekuatan individu untuk menghadapi pandemi Covid-19 itu sendiri, karena kesehatan spritual juga mempengaruhi kesehatan mental individu. Spiritulitas memberikan banyak makna bagi individu yang menjalankannya, terutama di masa-masa pandemi Covid-19 saat ini. Kecemasan yang sering dirasakan selama masa pandemi membuat imun setiap orang menjadi menurun, tetapi dengan menjalankan dan meningkatkan kegiatan spritual seseorang akan dapat merasakan ketenangan, dan merasa dekat dengan Tuhannya yaitu melalui ibadah-ibadah yang dijalani. Dari penelitian yang dilakukan selama proses penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan lebih menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya jumlah subjek sebagai sumber informasi, kurang mendalamnya dalam pengambilan dan penggalian data data pada subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2015). Kerangka Dasar Membangun Kesehatan Spritual Melalui Pendekatan Psikologi Islam. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 277-298.
- Ardana, I. (2017). KETERKAITAN KESEHATAN SPIRITUAL (SPIRITUAL WELL-BEING) DAN ORIENTASI KEPUTUSAN ETIS (ETHICAL ORIENTATION OF DECISION MAKING). *Jurnal Akuntansi*, 21(1).
- Azania, D. N. (2021). Peran Spritual Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Humanitik: Jurnal Keislaman*, 7(1), 27-45.
- Chappell, S. (2016). Management, Spirituality, and Religion (MSR).
- Dewi, I. P. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kulwap. *Media Karya Kesehatan*, 4 No1.
- Dwi Febriyanti, K. (2021). PENTINGNYA KONSEPKESEHATAN SPIRITUAL MASYARAKAT DI DIMASA PANDEMI COVID-19. *OSF psikososial budaya*, 1(1).
- Febriyanti, K. D. (2021). Pentingnya Kesehatan Spritual Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19.

- Husaeni, H. (2020). Aspek Spritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 960-965.
- Imron Rosyadi, K. F. (2019). LITERATUR REVIEW ASPEK SPIRITUALITAS Literatur Review Aspek Spritualitas atau Religiusitas dan Perawatan Berbasis Spritual atau Religius pada Pasien Kanker. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, Volume 7 No 1.
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Panic Buying Akibat Covid-19. *Info Singkat*, 12(1), 20-30.
- Jessi. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Spritual Dan Sosial Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Toraja. *Paper kuliah Metode Penelitian I*.
- Pinasti, F. D. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 237-249.
- Prasetyo, A. (2016). Aspek Spritualitas sebagai Elemen Penting dalam Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 9(1).
- Rosyadi, I. d. (2019). Literatur Review Aspek Spritualita atau Religiusitas dan Perawatan Berbasis Spritual atau Religius pada Pasien Kanker. *Jurnal Kesehatan Husada*, Vol. 7 No. 1.
- Saleha, N. M. (2020). Dukungan Sosial dan Kecerdasan Spritual Sebagai Faktor yang memengaruhi Stress Perawat di Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 57-65.
- Sastra, L. W. (2019). Hubungan Spritual dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lentera Minangkabau Support Padang. *Kesehatan Spritual*, 2(2), 7-12.
- Susilo, A. C. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literature. *Penyakit dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Zamili, U. (2020). Pembentukan Kepribadian Mental Spritual Generasi Milenial di Zaman Digital di Tengah Pandemi Covid-19. *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*.

PERESMIAN MAJESLIS SHOLAWAT RAUDHATUL JANNAH DAN PENARIKAN KKN 105 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**Ahmad Rizki Ilmi Yusra Ahmad Nasywal Karim, Febiola Suci Sri Rahayu,
Firda Shofa Amalia, Hafidh Khairuddin, Hanifah Manshuroh Thifal, Hasnia
Isiqomah Adin, Iqbal Mar'i Ainun Najib, Manggala Maulana Mahardika, Nur
Alfasanah, Nahaba Qoyun Kirana, Safina Rahma Aisha**

mojosari105@gmail.com

KKN Angkatan 105
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Kelompok 73

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat. KKN merupakan respon dari keberadaan mahasiswa agar tidak hanya mampu berkiprah di lingkungan kampus, tetapi juga terjun langsung di tengah masyarakat untuk berpartisipasi. Artikel ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 Kelompok 73. Kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 12 Juli 2020 sampai 31 Agustus 2021 yang berlokasi di Dusun Mojosari, RT 04, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta..Kegiatan KKN ini diakhiri dengan penarikan KKN dengan Peresmian Majelis Sholawat Raudhatul Jannah yang diisi oleh . Kegiatan tersebut dihadiri oleh warga sekitar dengan tujuan untuk menambah ilmu agama dan mengeratkan tali silaturahmi. Acara tersebut turut mengundang Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A dari PP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta Majelis Sholawat Raudhatul Jannah untuk mengisi pengajian tersebut. Dengan dilaksanakannya KKN di masa tatanan kehidupan baru pasca pandemi covid tentunya memiliki berbagai macam hambatan. Walaupun demikian kami berharap dalam pelaksanaan KKN Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga di dusun Mojosari RT 04 dapat bermanfaat bagi masyarakat Mojosari, RT 04 dan juga tentunya juga dapat memberi banyak manfaat untuk mahasiswa KKN.

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai Perguruan Tinggi di Yogyakarta, setiap tahun menurunkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat. Partisipasi ini diwujudkan dengan Kuliah Kerja Nyata Angkatan ke-105 Tahun Ajaran 2020/2021 pada semester pendek. Kuliah Kerja

Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat. KKN merupakan respon dari keberadaan mahasiswa agar tidak hanya mampu berkiprah di lingkungan kampus, tetapi juga terjun langsung di tengah masyarakat untuk berpartisipasi. Mahasiswa dituntut mampu membaca realitas sosial serta memecahkan problematika yang dihadapi oleh masyarakat.

KKN di saat pandemi Covid-19 seperti ini tentu saja ada banyak hal yang dibatasi seperti pengerjaan langsung di tengah masyarakat. Di kondisi seperti ini kita dituntut menjalankan KKN secara daring, untuk meminimalisir interaksi dengan masyarakat secara langsung. Selain itu, setiap mahasiswa yang akan menjalankan KKN pada periode ini, tidak diperbolehkan untuk menginap di daerah-daerah yang biasanya digunakan untuk KKN dari UIN Sunan Kalijaga. Hal inilah yang menjadikan kondisi ini sebagai tantangan baru bagi kelompok-kelompok KKN yang akan melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Program yang telah dilaksanakan adalah program KKN Mandiri. KKN Mandiri adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang diinisiasi sendiri oleh mahasiswa, baik tempat maupun program kegiatannya. Atas dasar tersebut maka kelompok kami bersepakat untuk menyelenggarakan KKN di Bantul, tepatnya di Dusun Mojosari, RT 04, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil musyawarah anggota-anggota kelompok mahasiswa KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga angkatan ke-105 pada kelompok 73, kami telah menyepakati hasil tersebut untuk menjalankan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Mojosari, RT 04, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Artikel ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 Kelompok 73. Kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 12 Juli 2020 sampai 31 Agustus 2021 yang berlokasi di dusun Mojosari, RT 04, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kegiatan KKN ini diakhiri dengan penarikan KKN dengan Peresmian Majelis Sholawat Raudhatul Jannah. Dengan dilaksanakannya KKN di masa tatanan kehidupan baru pasca pandemi covid tentunya memiliki berbagai macam hambatan. Walaupun demikian kami harap pelaksanaan KKN Angkatan 105 UIN Sunan

Kalijaga di dusun Mojosari RT 04 dapat bermanfaat bagi masyarakat Mojosari, RT 04 dan tentunya juga dapat memberi banyak manfaat untuk mahasiswa KKN.

METODE

Dalam Kuliah kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga angkatan 105 kelompok 73 dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari dimulai dari tanggal 12 Juli 2020 hingga 31 Agustus 2020. Kegiatan KKN dilaksanakan di Dusun Mojosari, RT 04, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penentuan program kerja dilakukan dengan metode observasi dengan cara metode wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat seperti ketua-ketua RT, ketua RW, tokoh agama, dan pemuda-pemudi setempat baik dilakukan secara formal maupun non formal guna memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk merumuskan program-program kerja apa yang dapat dilaksanakan. Adapun beberapa metode kerja yang dapat kami lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung permasalahan yang ada dimasyarakat dengan survei permasalahan yang dihadapi masyarakat Dusun Mojosari, serta berbincang dengan tokoh masyarakat setempat.
 - b. Perumumsan Program Kerja

Perencanaan program kegiatan dilakukan setelah beberapa kali melakukan survei lapangan dan mengetahui dengan baik agenda yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Hal itu bertujuan supaya program kerja tidak mengganggu kegiatan rutinan warga
2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan membuat struktur organisasi dan penanggung jawab pada setiap kegiatan yang berbeda.Selain itu, setiap program kerja juga saling bersinergi dengan elemen-elemen terkait
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
 - a. Sosialisasi

Pengenalan suatu program kerja dilakukan dengan sosialisasi program kerja melalui pemuda setempat, dan pengurus Dusun Mojosari.

b. Pelaksanaan Program Kerja

Setiap pelaksanaan program kerja didasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, serta membuat setiap kegiatan sebaik mungkin dan sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan dengan metode evaluasi dan penilaian. Metode evaluasi dan penilaian keberhasilan kegiatan yang kami lakukan dapat dilihat dari tingkat antusiasme masyarakat, dampak kegiatan terhadap masyarakat, dan juga tingkat apresiasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021, KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 105 kelompok 73 melaksanakan kegiatan peresmian Majelis Sholawat Raudhatul Jannah dan penarikan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kegiatan Tersebut mengundang Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A dari PP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta beserta Majelis Sholawat Raudhatul Jannah untuk mengisi pengajian tersebut. Acara tersebut dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas Dusun Mojosari, RT 04, Srimartani, Bantul, Yogyakarta dan dihadiri oleh jamaah yang merupakan mahasiswa dari KKN kelompok 73, pemuda desa, dan masyarakat umum. Acara tersebut dimulai pada pukul 20.00 WIB yang diawali oleh pembukaan acara oleh MC yang kemudian dilanjutkan pembacaan kalam ilahi oleh Iqbal Mar'i. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Drs. Musa, M.Si. selaku dosen pembimbing lapangan. Kemudian sambutan berikutnya oleh Bapak H. Mulyana selaku lurah dari kelurahan Srimartani. Pada kegiatan selanjutnya yaitu diisi bersholawat bersama Majelis Sholawat Raudhatul Jannah. Selanjutnya adalah inti dari acara tersebut yaitu pengajian yang menjelaskan tentang manfaat sholawat untuk kehidupan kita selama didunia dan akhirat. Beberapa materi tersebut juga telah dipaparkan oleh Gus Hilmy melalui buku yang diberikan kepada jamaah dan dapat dibaca saat acara berlangsung. Acara yang terakhir adalah peresmian majelis

sholawat raudhatul jannah dan penarikan KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diisi dengan memotong tumpeng bersama-sama sebagai simbolis. Dengan dilaksanakannya acara tersebut diharapkan dapat menambah ilmu agama dan budaya, serta untuk mahasiswa KKN diharapkan dapat menambah pengalaman dan mendapat ilmu yang melimpah dan barokah. Adapun beberapa dokumentasi selama acara tersebut berlangsung adalah sebagai berikut:



Gambar 8 Dokumentasi Acara Peresmian Majelis Sholawat Raudhatul Jannah dan Penarikan KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENUTUP

Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat. KKN merupakan respon dari keberadaan mahasiswa agar tidak hanya mampu berkiprah di lingkungan kampus, tetapi juga terjun langsung di tengah masyarakat untuk berpartisipasi. Artikel ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 Kelompok 73. Kegiatan KKN berlangsung dari tanggal 12 Juli 2020 sampai 31 Agustus 2021 yang berlokasi di Dusun Mojosari, RT 04, Kelurahan Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Dengan dilaksanakannya KKN di masa tatanan kehidupan baru pasca pandemi covid tentunya memiliki berbagai macam hambatan. Walaupun demikian kami harap pelaksanaan KKN Angkatan 105- UIN Sunan Kalijaga di Dusun Mojosari RT 04 dapat bermanfaat bagi masyarakat Mojosari, RT 04 dan tentunya juga dapat memberi banyak manfaat untuk mahasiswa KKN.

Saran

A. Bagi Mahasiswa

- a. Melakukan asesmen lokasi secara mendalam guna mengetahui aset, potensi, dan kekurangan desa untuk dapat memperlancar kegiatan KKN.
- b. Tetap menjalin dan menjaga tali silaturahmi kepada masyarakat dan perangkat desa yang mana telah banyak membantu mensukseskan kegiatan KKN.
- c. Tetap terus meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan kedisiplinan dalam membangun dan bergabung di lingkungan masyarakat.
- d. Dapat lebih memahami bahwa komunikasi dan kerjasama antar anggota kelompok dapat meningkatkan *chemistry* kelompok.
- e. Dapat lebih memahami bahwa konflik internal dalam kelompok dapat terjadi kapanpun, dimanapun, dan oleh siapapun.
- f. Berupaya menyelesaikan konflik atau ketidaksepemahaman dengan cara musyawarah dan diskusi yang aman, lancar, dan tertib.

B. Bagi Masyarakat

- a. Tetap terus menjaga tali persaudaraan antar masyarakat, baik antar pemuda dan antar perangkat desa.
- b. Tetap berupaya membangun desa yang aman, ramah, bersih dan bisa menjadi pelopor yang dapat memotivasi masyarakat lainnya untuk semangat membangun desa yang lebih baik lagi.
- c. Dapat lebih memahami bahwa menjalin kerjasama dengan mitra lain bisa menimbulkan ide-ide dan gagasan yang baik.
- d. Dapat lebih memahami bahwa kegiatan KKN mahasiswa merupakan pemantik bagi masyarakat untuk dapat terus semangat membangun desa.
- e. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan mahasiswa KKN selama masa mengabdikan, sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai toleransi berupaya untuk bisa menerima dengan legowo dan bisa memahami bahwa mahasiswa KKN masih pada tahap proses belajar.

C. Bagi Universitas

- a. Mampu memberikan kelancaran administrasi dan perizinan yang lebih baik lagi kedepannya guna membantu mahasiswa melaksanakan kewajibannya untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat tanpa kesulitan yang bersifat operasional.
- b. Memperjelas maksud, tujuan, dan pentingnya kegiatan mengabdikan kepada calon-calon mahasiswa KKN, guna dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan KKN.
- c. Mampu membantu kelancaran kegiatan mengabdikan mahasiswa dengan lebih bisa membimbing dan mendampingi mahasiswa KKN secara intensif
- d. Dapat memberikan informasi KKN yang mudah dipahami.
- e. Dapat memahami kondisi lokasi penerjunan KKN dan kondisi mahasiswa KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Damayanti, A. R. (2019). *Gaya Selingkung Artikel Jurnal Di Indonesia*.
- Darmalaksana, W. (2020). Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References pada Microsoft Word. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Falah, S. (2019). Pelatihan Mendeley dan Anti-Plagiat untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *The Community Engagement Journal*, 2(2), 1–5.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Ampa, T., & Nurjannah, N. (2020). Pengelolaan Referensi Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Mendeley. *PENGABDI*, 1(1).
- Karyanto, M. (2019). *Analisis Gaya Selingkung Artikel Jurnal*.
- Nurkamto, J., Bagian, I., & Pengalaman, B. (2010). Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah. *Retrieved From*.
- Penyusun. (2020). *Penggunaan Aplikasi Referensi untuk Karya Ilmiah*.
- Rahmulyani, R., Nasrun, N., Zuraida, Z., Nasution, N. B., Pristanti, N. A., & Miswanto, M. (2019). Mengembangkan Panduan Tugas Penelitian Mini untuk Siswa Semester Pertama yang Mendaftar Di Universitas Negeri Medan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 322–325.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Saputra, A. (2019). *Menajemen Sumber Referensi Ilmiah Menggunakan Aplikasi Zotero*. UPT Perpustakaan Unand.
- Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Suka Press.
- Sulaiman, R. (2016). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Menuju Stabilitas NKRI. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.
- Syamsuddin, S. (2009). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawesea.
- Wahyudi, C. (2011). Civil Religion dalam Rajutan Keagamaan NU. *Islamica*, 5(2), 44.
- Widowati, D. F. (2019). *Ragam Gaya Selingkung Jurnal*.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

PERAN MAHASISWA KKN 105 UIN SUNAN KALIJAGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENCAPAI *HERD IMMUNITY* DI RW 13 MALANGAN YOGYAKARTA

Ganang Tri Ardiansyah^{1*}, Dhani Meilindra Suwarni², Nafisa Ullya Rakhman³,
Chandra Kartika Dewi⁴

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1*, 2, 3, 4}

18108020125@student.uin-suka.ac.id^{1*} 18106000014@student.uin-suka.ac.id²

18108020119@student.uin-suka.ac.id³ chandra.dewi@uin-suka.ac.id⁴

Abstract

Giving this vaccine is the solution that is considered the most appropriate solution to reduce the number of cases of SARS-CoV-2 virus infection, this is because with the vaccine it can make a person's immune system able to recognize and quickly fight the bacteria or virus that causes the infection or virus so that it can be achieved community immunity or herd immunity. To achieve herd immunity, it is necessary to have awareness from individuals to carry out the vaccine first. That way the immune system will form naturally. However, the reality in Malangan village does not fully believe in the goodness of the vaccine. Public distrust of the Covid-19 vaccine is due to public concerns about the halalness and effectiveness of the vaccine. As an effort to prevent Covid-19, the students of KKN 105 Uin Sunan Kalijaga advocated for the community about the importance of vaccination, the students also participated in collecting vaccine data in Malangan Village to find out people who had or had not vaccinated. In addition to collecting this data, in order to achieve the goal of realizing the public's point of view that this vaccine is necessary, before the data collection we also held a socialization related to Covid-19 which also discussed the importance of vaccines, distribution of leaflets about Covid-19 and vaccines, distribution of healthy kits to get used to healthy living. , as well as making a video tutorial for making hand sanitizer so that people can easily make their own hand sanitizer at home. With this activity, KKN students hope that this work program can improve the quality of public health in Malangan village, increase public awareness to comply with health protocols to prevent the spread of the Covid-19 virus, become a bridge for government programs in breaking the chain of Covid-19 spread, and increase public awareness of the importance of maintaining body immunity and a healthy lifestyle.

Keyword: covid-19, herd immunity, vaccination

Abstrak

Pemberian vaksin merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus infeksi virus SARS-CoV-2 , hal ini dikarenakan dengan dilakukannya vaksin dapat membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi atau virus tersebut sehingga dapat tercapai kekebalan komunitas atau herd immunity. Untuk mencapai herd immunity perlu adanya kesadaran dari individu untuk melaksanakan vaksin terlebih dahulu. Dengan begitu kekebalan tubuh akan terbentuk secara alami. Namun kenyataan di kampung Malangan belum sepenuhnya mempercayai kebaikan dari vaksin tersebut. ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dikarenakan adanya kekhawatiran masyarakat terhadap kehalalan dan keefektifan dari vaksin tersebut. sebagai

upaya pencegahan Covid-19 maka mahasiswa KKN 105 Uin sunan kalijaga melakukan advokasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi, para mahasiswa juga ikut serta melakukan pendataan vaksin di Kampung Malangan untuk mengetahui masyarakat yang sudah atau belum melakukan vaksinasi. selain pendataan ini agar tercapai tujuan yang menyadarkan sudut pandang masyarakat bahwa vaksin ini perlu maka sebelum pendataan kami juga mengadakan sosialisasi terkait covid-19 yang didalamnya juga membahas tentang pentingnya vaksin, pembagian leaflet mengenai Covid-19 dan vaksin, pembagian healthy kit untuk membiasakan hidup sehat, serta membuat video tutorial pembuatan handsanitizer agar masyarakat dapat dengan mudah membuat handsanitizer sendiri di rumah. dengan adanya kegiatan tersebut mahasiswa KKN berharap dengan adanya program kerja tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di kampung Malangan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, menjadi jembatan bagi program pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga imunitas tubuh dan pola hidup sehat.

Kata kunci: covid -19 , herd immunity , vaksinasi

PENDAHULUAN

Covid-19 telah menjadi topik hangat selama hampir 2 tahun di seluruh dunia. Tak terkecuali Indonesia, menjadi salah satu negara yang masih berusaha untuk menekan laju penyebaran Covid-19. Berbagai kebijakan telah diterapkan guna menanggulangi Covid-19. Diantaranya aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) (Abna, et. al., 2021; Wahidah, 2020). Selain itu, 3 M juga sempat digencarkan oleh pemerintah terutama sejak awal diumumkannya oleh WHO bahwa Covid-19 menjadi pandemi di seluruh dunia (Siregar, 2021). Setiap kebijakan yang dibuat pemerintah mempertimbangkan segala aspek, baik ekonomi, sosial, budaya, dan segala hal yang menyangkut keberlangsungan kehidupan masyarakat. Namun, dari sekian banyak kebijakanpun tetap muncul pro dan kontra diantara masyarakat. Hal ini menjadikan berbagai sudut pandang berbeda dari masyarakat mulai bermunculan dari berbagai golongan. Oleh karena itu, dengan adanya PSBB pemerintah juga menggalakkan kebijakan baru untuk dapat menanggung beban akibat PSBB diantaranya para pekerja yang kehilangan mata pencaharian (Wibawa, 2021).

Hingga saat ini pemerintah mengencarkan program vaksinasi untuk seluruh lapisan masyarakat. Harapannya dengan vaksinasi secara merata di seluruh Indonesia akan menciptakan Herd Immunity dimana masyarakat mulai kebal akan berbagai penyakit. Menurut Bauch CT dalam (Fathinah, 2020) Herd Immunity bisa tercapai

dengan 2 langkah, yang pertama dengan membiarkan suatu kelompok terjangkit virus sehingga jika salam satu kelompok sudah terjangkit virus maka kelompok tersebut akan memiliki kekebalan yang baik sehingga mampu melawan penyebaran virus. Cara yang kedua yaitu dengan vaksinasi sehingga orang yang sudah di vaksin akan memiliki kekebalan sehingga dapat menangkal penularan virus dari orang lain. Oleh karena itu, saat ini diterapkan kedua langkah tersebut guna menekan laju penyebaran Covid-19.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sendiri, Covid-19 hingga tanggal 2 September 2021 sebanyak 150.772 kasus terkonfirmasi positif (coronajogja.prov.id, 2021). Dimana DIY termasuk daerah PPKM dengan level 4. Oleh karena itu, diperlukan kemandirian dalam menghadapi Covid-19 dan inovasi untuk tetap mampu bertahan saat pandemi ini (Rahmi, et. al, 2020). Kesadaran masyarakat juga perlu dibangun untuk mempercepat Indonesia pulih, karena kesadaran masyarakat memiliki potensi yang cukup besar dalam penanganan Covid-19 di Indonesia. Dengan hal itu, International Health Regulation 2005 dalam (Wahidah, 2020) menghimbau pemberdayaan masyarakat dalam usaha tindakan pengendalian virus dapat menjadi salah satu opsi yang tepat. Hal ini juga mengingatkan masyarakat sendiri lah yang mampu mengontrol dirinya sendiri, sehingga segala hal yang berkaitan di masyarakat tak lepas dari usaha masyarakat tersebut. Keikutsertaan komunitas atau kelompok lain dalam memberdayakan masyarakat sebagai bentuk pendorong masyarakat sangat penting guna membentuk pola pikir dan sudut pandang lain sehingga masyarakat memiliki beberapa opsi sebelum menentukan keputusan yang akan dipilihnya. Maka dari itu, mahasiswa ataupun dari bagian akademisi sangat diperlukan dalam usaha pemberdayaan masyarakat lebih optimal (Sampurno, et. al., 2020).

Warga RW 13 Malangan memiliki berbagai macam sudut pandang terhadap vaksinasi. Mulai dari ketidakpercayaan terhadap kualitas vaksin tersebut hingga takut akan efek samping setelah divaksin karena memiliki penyakit bawaan yang riskan dan berbagai alasan lainnya. Pemerintah menganjurkan agar semua orang mendapatkan vaksin. Selain dari anjuran pemerintah, KESBANGPOL dan LPMK Giwangan juga menganjurkan untuk melakukan pendataan vaksinasi di Kampung Malangan RW 13. Hal tersebut tertera dalam SE No. 443/4465 mengenai pendataan target vaksin di wilayah Yogyakarta. Tujuannya untuk mengajak warga RW 13 Kampung Malangan untuk melakukan vaksinasi. Sebab, pemberian vaksin ini merupakan solusi yang dianggap paling tepat untuk mengurangi jumlah kasus infeksi

virus SARS–CoV-2 yakni penyebab penyakit Covid-19 serta membuat sistem kekebalan tubuh seseorang mampu mengenali dan dengan cepat melawan bakteri atau virus penyebab infeksi atau virus tersebut. Dalam mendata warga terkait vaksin ini tidak ada kendala yang serius. Hanya terkendala internal dari Mahasiswa sendiri yang kekurangan SDM. Namun, selain pendataan ini agar tercapai tujuan yang menyadarkan sudut pandang masyarakat bahwa vaksin ini perlu maka sebelum pendataan kami juga mengadakan sosialisasi terkait covid-19 yang didalamnya juga membahas tentang pentingnya vaksin, pembagian leaflet mengenai Covid-19 dan vaksin, pembagian healthy kit untuk membiasakan hidup sehat, serta membuat video tutorial pembuatan handsanitizer agar masyarakat dapat dengan mudah membuat handsanitizer sendiri di rumah.

METODE

Menurut Sugiyono (Pratiwi :2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Sedangkan menurut Rahmat (2009), penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut dengan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen, atau test. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu peneliti berinteraksi secara langsung kepada warga Kampung Malangan per Kepala Keluarga untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penyuksesan program pemerintah yakni vaksinasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kampung Malangan RW 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

Data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Dimana data primer menurut Nairmawati (Pratiwi :2017) adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi

ataupun data. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang persepsi masyarakat tentang vaksinasi melalui wawancara terhadap masyarakat warga Kampung Malangan RW 13. Menurut Sufiyono (Pratiwi :2017), data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal. Dimana data sekunder ini terkait dengan pendataan vaksinasi terhadap masyarakat Kampung Malangan. Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu persepsi masyarakat terkait pentingnya vaksinasi, dimaksudkan untuk mengetahui pandangan masyarakat warga Kampung Malangan tentang vaksinasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Peneliti sendiri menggunakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Adapun alat-alat penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Wawancara terhadap warga Kampung Malangan; (b) Alat tulis-menulis; dan (c) kamera handphone digunakan untuk dokumentasi. Menurut Siyoto, dkk. (2015), teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah (a) Observasi, yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi; (b) Wawancara, yaitu teknik mengumpulkan data melalui kegiatan percakapan secara tatap muka langsung dengan responden kegiatan penelitian; dan (c) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun video. Adapun teknik pengumpulan data merujuk pada ketiga-tiganya disebabkan observasi yakni peneliti mengamati responden tentang antusiasnya terhadap vaksinasi, wawancara yakni menanyai terhadap responden mengenai pendataan vaksinasi, dan dokumentasi yakni peneliti mendokumentasikan setiap responden yang peneliti wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presiden Joko Widodo pada tanggal 5 Oktober 2020 lalu telah meresmikan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 Tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), yang kemudian langsung ditindaklanjuti oleh seluruh elemen yang terlibat, seperti bertolaknya Menteri Luar Negeri Retno Marsudi, Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Tohir dan

Tim Kementerian Kesehatan Indonesia ke Inggris & Swiss pada 12 Oktober lalu dalam rangka melakukan kerjasama internasional untuk pengadaan vaksin di Indonesia (Rachman dan Pramana 2020). Dilansir melalui laman covid19.go.id, Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Prof. Wiku Adisasmito menjelaskan kepada masyarakat dunia bahwa vaksin merupakan upaya negara dalam melindungi masyarakatnya dari ancaman pandemi Covid-19 dan demi tercapainya kekebalan komunitas atau herd immunity.

Herd immunity atau kekebalan kelompok dapat diukur dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung, dari distribusi usia dan pola kejadian penyakit. Ini adalah metode yang tidak sensitif dan tidak memadai yang bermanifestasi secara subklinis. Secara langsung, dari penilaian kekebalan pada kelompok populasi tertentu melalui survei antibodi (seroepidemiologi) (Reid and Gold Berg, 2012). Herd immunity tidak bisa dikatakan sebagai penanganan yang relevan untuk Covid-19. Herd immunity sesungguhnya merupakan sesuatu yang seharusnya didapatkan melalui langkah imunisasi atau vaksinasi.

Untuk mencapai herd immunity perlu adanya kesadaran dari individu untuk melaksanakan vaksin terlebih dahulu. Dengan begitu kekebalan tubuh akan terbentuk secara alami. Akan tetapi, untuk melaksanakan vaksin sendiri masyarakat di kampung Malangan belum sepenuhnya mempercayai kebaikan dari vaksin tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Fathur Rachman & Setia Pramana (2020) ketidakpercayaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dikarenakan adanya kekhawatiran masyarakat terhadap kehalalan dan keefektivan dari vaksin tersebut. Masyarakat khawatir vaksin yang diberikan mempunyai efek samping yang justru akan merugikan masyarakat. Selain itu, banyak dari masyarakat yang termakan oleh berita bohong atau hoax yang banyak tersebar dimedia sosial. Berikut ini, merupakan tabel survei kata sentimen negatif yang sering diutarakan oleh masyarakat dimedia sosial mengenai program vaksinasi Covid-19.

Kata	Positif		Negatif				
	Jumlah	Kata	Jumlah	Kata			
aman	323	tersedia	47	efek samping	150	meninggal	26
efektif	109	penting	39	hoax	98	konspirasi	22
siap	111	menjaga	37	tergesa-gesa	65	meragukan	22
mandiri	82	mendukung	29	takut	64	kecemasan	21
gratis	76	halal	26	mati	48	bingung	20
terbaik	75	dukung	26	tidak perlu	40	kehalalalan	20
percaya	68	ampuh	23	menolak	37	efektivitas	18
terjangkau	68	maju	19	terburu-buru	30	korban	18

Tabel 1.1 Kata yang diutarakan dimedia sosial

Berdasarkan data yang diperoleh dari jogjacenter.jogjaprov.go.id. Ada banyak berita yang tidak benar atau disinformasi yang tersebar luas secara bebas ke masyarakat ditambah dengan kurangnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai vaksin Covid-19 serta tidak pandainya masyarakat dalam memilah informasi yang diperoleh.



Gambar hoax yang tersebar luas

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhajir Effendy mengatakan bahwa peran mahasiswa di era pandemi Covid-19 sangat besar. Salah satu yang bisa dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan dan vaksinasi sebagai upaya pencegahan Covid-19 (kemenkopmk.go.id). Untuk itu peran mahasiswa KKN sangat penting dalam melakukan advokasi terhadap masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi. Langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan pendekatan ke masyarakat serta memberikan masukan dan sosialisasi bahwa vaksin itu sepenuhnya aman untuk digunakan. Hal ini sangat penting dilakukan agar mendapatkan partisipasi dari masyarakat sendiri. Sosialisasi ini dilakukan secara online melalui zoom meeting

dengan mengundang tenaga kesehatan dari puskesmas Umbulharjo 1 yaitu dr. Dini Lintingsari. Selain memberikan penjelasan tentang Covid-19, dalam webinar ini juga menjelaskan pentingnya vaksinasi, vaksin aman dan halal, cara memakai masker yang benar dan menjaga protokol kesehatan.

Selain melakukan sosialisasi, para mahasiswa juga ikut serta melakukan pendataan vaksin di Kampung Malangan untuk mengetahui masyarakat yang sudah atau belum melakukan vaksinasi. Pada awalnya, pendataan vaksin dilakukan secara online namun dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang gagap teknologi (gaptek) dan sebagai upaya untuk pemerataan vaksinasi diseluruh lapisan masyarakat, sehingga kami mahasiswa KKN melakukan pendataan vaksinasi secara langsung dengan terjun ke lokasi yaitu di kampung Malangan. Kebanyakan masyarakat kampung malangan telah melakukan vaksin baik vaksin dosis pertama dan vaksin dosis kedua. Hal tersebut didukung oleh informasi yang diperoleh melalui jogjacenter.jogjaprovo.go.id dengan data per tanggal 16 Agustus 2021 diperoleh jumlah capaian vaksinasi di kecamatan Umbulharjo untuk vaksin dosis pertama sebanyak 75,08 % dan untuk dosis kedua sebanyak 24,34%.

Capaian Vaksinasi per Kecamatan di Kota Yogyakarta jogjacenter.jogjaprovo.go.id

Data per Tanggal 16 Agustus 2021

Kota/Kab	kecamatan	Target	Percent_dosis_1	Percent_dosis_2	vaksin_dosis_1	vaksin_dosis_2
1. Kota Yogyakarta	Gondokusuman	36.676	206.71%	92.41%	112.309	33.396
2. Kota Yogyakarta	Gondomanan	12.702	229.5%	70.24%	30.421	8.925
3. Kota Yogyakarta	Klaten	18.742	124.42%	110.91%	23.693	20.787
4. Kota Yogyakarta	Ngampilan	15.510	86.86%	47.57%	13.472	7.378
5. Kota Yogyakarta	Umbulharjo	56.911	75.08%	24.34%	44.289	14.357
6. Kota Yogyakarta	Pakualaman	9.148	67.36%	54.5%	6.162	4.986
7. Kota Yogyakarta	Gedongtengen	16.993	48.18%	13.88%	8.188	2.359
8. Kota Yogyakarta	Mergansari	27.057	40.88%	16.84%	11.062	4.557
9. Kota Yogyakarta	Danurejan	18.169	31.53%	21.48%	5.728	3.902
10. Kota Yogyakarta	Tegalrejo	31.368	27.95%	15.06%	8.768	4.723
11. Kota Yogyakarta	Kotagede	28.742	25.87%	16.25%	7.436	4.671
12. Kota Yogyakarta	Manjingan	30.029	23.92%	13.1%	7.182	3.934
13. Kota Yogyakarta	Widbaran	23.542	19.91%	11.43%	4.688	2.691
14. Kota Yogyakarta	Jatis	23.022	17.79%	4.58%	4.097	1.055

Sumber Data: <https://bigbox.co.id/products/api-marketplace/api/?product=Data%20Vaksin%20Dinkes>

6

Gambar tabel capaian vaksinasi

Melihat angka capaian vaksinasi di kecamatan Umbulharjo yang belum terlalu optimal. Untuk itu, sebagai upaya untuk pencegahan penularan virus Covid-19 lebih luas lagi, masyarakat diberi himbauan untuk tetap menjaga protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dengan memberikan healthy kit yang berisi masker, vitamin dan leaflet. Selain itu, menjaga imunitas tubuh juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sinar matahari di pagi hari dan aktivitas ringan selama beberapa menit. Setelah itu mahasiswa KKN juga memberikan ilmu untuk membuat

handsanitizer secara mandiri di rumah. Mahasiswa KKN membuat tutorial pembuatan handsanitizer dan dipublish melalui youtube agar masyarakat kampung Malangan dapat melihat setelah link youtube tersebut dikirim melalui whatsapp grup-grup RT yang ada di kampung Malangan. Handsanitizer yang telah dibuat oleh mahasiswa KKN dibagikan kepada masyarakat kampung malangan yang nantinya handsanitizer diletakkan di masjid, di balai RW dan diberikan kepada ketua RT yang ada dikampung malangan.

Program kerja pendataan vaksin, webinar Covid-19, pembuatan handsanitizer dan pembagian healthy kit mendapatkan tanggapan positif dari pihak-pihak terkait. Dengan adanya program kerja tersebut diharapkan memiliki tindak lanjut yang nantinya akan dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk terciptanya warga kampung malangan mencapai herd immunity. Herd immunity akan memberikan dampak bagi lingkungan sosial yaitu melindungi kelompok masyarakat yang bukan merupakan sasaran vaksinasi dari penyakit virus Covid-19 (Hardy 2020)

Para mahasiswa KKN berharap dengan adanya program kerja tersebut dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di kampung Malangan, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, menjadi jembatan bagi program pemerintah dalam memutus rantai penyebaran Covid-19, dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga imunitas tubuh dan pola hidup sehat. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan pencegahan penyebaran Covid-19 di seluruh wilayah, maka diperlukan koordinasi sinergis dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan adanya penyakit Covid-19 sehingga kita harus memberikan edukasi dan mengubah pola pikir masyarakat guna untuk saling menjaga kesehatan masing-masing. Jika pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sudah terpenuhi, maka dengan sendirinya masyarakat mengikuti protokol kesehatan dengan baik, selalu menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi vitamin dan melakukan vaksinasi (Kemenkes RI, 2020).

PENUTUP

Program vaksinasi masih dianggap sesuatu yang negatif oleh masyarakat, baik dari segi keaslian maupun kehalalannya. Hal tersebut dikarenakan berita-berita hoaks mengenai vaksin. Akibatnya banyak orang yang takut ataupun tidak mau divaksin.

Begitu pula untuk sebagian orang di Kampung Malangan. Untuk itu mahasiswa melakukan pendataan vaksin untuk mengetahui siapa yang sudah ataupun belum melaksanakan vaksin sehingga nantinya data tersebut dapat digunakan oleh pihak berwenang untuk dilakukan pendaftaran vaksin bagi yang belum. Selain itu, mahasiswa KKN juga memberikan edukasi melalui sosialisasi dan memberikan leaflet mengenai Covid-19 serta pentingnya vaksin, memberikan healthy kit berupa vitamin dan masker, serta memberikan dan membuat handsanitizer yang diharapkan mampu membantu permasalahan mengenai Covid-19 di wilayah Kampung Malangan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat tahu mengenai pentingnya vaksin serta bagi pihak berwenang dapat menindaklanjuti agar masyarakat dapat mencapai herd immunity. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya SDM saat melakukan pendataan sehingga kegiatan pendataan ini menjadi kurang maksimal. Harapan untuk penelitian selanjutnya adalah agar melakukan pendataan vaksin secara lebih sistematis serta menyeluruh sehingga data yang dihasilkan lebih optimal. Juga dicantumkan keterbatasan penelitian bagi ruang pengembangan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abana, Inherni M., Sri, T. R., Maulina, R., Dea, F., Itsna, T. R., & Safira, S. 2021. Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 01, No. 02. Hlm 165-172.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Damayanti, A. R. (2019). *Gaya Selingkuh Artikel Jurnal Di Indonesia*.
- Darmalaksana, W. (2020). Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References pada Microsoft Word. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Falah, S. (2019). Pelatihan Mendeley dan Anti-Plagiat untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *The Community Engagement Journal*, 2(2), 1–5.

- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 143.
- Handayani, Rina T., Dwi, A., Aquartuti, T. D., Aris. W., & Joko, T. A. 2020. Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Vol, 10. No. 3. Hlm 373-380.
- Hardy, Fathinah Ranggauni. 2020. "Herd Immunity Tantangan New Normal Era Pandemi Covid 19." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12 (2): 55–55.
- Inanna, I., Rahmatullah, R., Ampa, T., & Nurjannah, N. (2020). Pengelolaan Referensi Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Aplikasi Mendeley. *PENGABDI*, 1(1).
- Karyanto, M. (2019). *Analisis Gaya Selingkung Artikel Jurnal*.
- Nurkamto, J., Bagian, I., & Pengalaman, B. (2010). Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah. *Retrieved From*.
- Penyusun. (2020). *Penggunaan Aplikasi Referensi untuk Karya Ilmiah*.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. "PENGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2): 202–24. <https://doi.org/10.38043/jids.v1i2.219>.
- Rachman, Fajar Fathur, dan Setia Pramana. 2020. "Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter." *Indonesian of Health Information Management Journal (INOHIM)* 8 (2): 100–109. <https://doi.org/10.47007/inohim.v8i2.223>.
- Rahmulyani, R., Nasrun, N., Zuraida, Z., Nasution, N. B., Pristanti, N. A., & Miswanto, M. (2019). Mengembangkan Panduan Tugas Penelitian Mini untuk Siswa Semester Pertama yang Mendaftar Di Universitas Negeri Medan. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 9(4), 322–325.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70–80.
- Saputra, A. (2019). *Menajemen Sumber Referensi Ilmiah Menggunakan Aplikasi Zotero*. UPT Perpustakaan Unand.
- Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Suka Press.
- Sulaiman, R. (2016). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Menuju Stabilitas NKRI. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 21.

- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Kemenkes.go.id diakses 5 September 2021
- Kemenkes.go.id diakses 5 September 2021
- Syamsuddin, S. (2009). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawesea.
- Wahyudi, C. (2011). Civil Religion dalam Rajutan Keagamaan NU. *Islamica*, 5(2), 44.
- Widowati, D. F. (2019). *Ragam Gaya Selingkung Jurnal*.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.
- covid19.go.id diakses 5 September 2021
- jogjacenter.jogjaprovo.go.id diakses tanggal 4 September 2021
- kemenkopmk.go.id diakses tanggal 5 September 2021
- Kemenkes.go.id diakses 5 September 2021

PENGEMBANGAN SKILL BERBASIS BUDAYA (PSBB) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DAN KETERAMPILAN KEBUDAYAAN ANAK-ANAK DI DUSUN KADISOBO

**Aditya Taufiqurrahman¹, Ahmad Zuhhad Al-Makiy², Ainiddiyaanah³,
Fununun Nisha⁴, Ikfina Nur Azizah⁵, Muhammad Affandy⁶, Rosita Ima
Rahmawati⁷, TB Akbar Ziyad⁸**

¹UIN Sunan Kalijaga, taufiqurrahmanaditya@gmail.com

²UIN Sunan Kalijaga, zuhhadahmad8@gmail.com

³UIN Sunan Kalijaga, dianaaqela3@gmail.com

⁴UIN Sunan Kalijaga, fununnisha@gmail.com

⁵UIN Sunan Kalijaga, ikfinaazizah@gmail.com

⁶UIN Sunan Kalijaga, tellmefandy@gmail.com

⁷UIN Sunan Kalijaga, rositaima03@gmail.com

⁸UIN Sunan Kalijaga, akbar.ziyad45@gmail.com

ABSTRAK

Era yang semakin maju dan modern ini, membuat banyak perubahan dari berbagai lini, baik dalam bidang teknologi, keilmuan, karakter, keterampilan dan lain sebagainya. Dengan kemajuan yang ada, membuat budaya juga ter-intervensi. Bagaimana tidak, karakter dan kesadaran dalam melestarikan budaya kian tergerus terutama di kalangan anak-anak ataupun generasi muda. Budaya memiliki urgensi yang sangat penting dalam mempertahankan integrasi bangsa, dan harus ditanamkan sedini mungkin pada anak-anak. Namun pada kenyataannya, wawasan perihal budaya kian dipangkas pada kurikulum yang ada. Ditambah kemudahan dalam penggunaan gadget oleh anak-anak, membuat anak-anak kian apatis dan lebih senang bermain menggunakan gadget mereka, sehingga terdapat penurunan dalam segi pendidikan karakter. Berangkat dari problema tersebut, kelompok pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berinisiatif membuat program Pengembangan Skill Berbasis Budaya atau lebih dikenal dengan PSBB untuk anak-anak di Dusun Kadisobo, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Sleman, DIY. Kegiatan tersebut dikemas semenarik mungkin dengan fokus utamanya adalah meningkatkan skill dan karakter di dusun tersebut. Program PSBB yang berlangsung empat session tersebut diharapkan dapat meningkatkan skill dan etika anak-anak di Dusun Kadisobo.

Kata kunci :Budaya, Karakter, Skill

ABSTRACT

This increasingly advanced and modern era has made many changes from various lines, both in the fields of technology, science, character, skills and so on. With the existing progress, making culture is also intervened. How not, the character and awareness in preserving culture is increasingly eroded, especially among children or the younger generation. Culture has a very important urgency in maintaining national integration, and must be instilled in children as early as possible. But in reality, insight into culture is increasingly being trimmed in the existing curriculum. Plus the ease of

using gadgets by children, making children more apathetic and more happy to play using their gadgets, so there is a decline in character education. Departing from this problem, the community service group through the Community Service Program (KKN) took the initiative to create a Culture-Based Skill Development program or better known as PSBB for children in Kadisobo Hamlet, Trimulyo Village, Sleman District, Sleman, DIY. The activity is packaged as attractively as possible with the main focus on improving skills and characters in the village. The PSBB program which lasted four sessions was expected to improve the skills and ethics of the children in Kadisobo Hamlet.

Keywords: Culture, Character, Skill

PENDAHULUAN

Perkembangan yang disertai kemajuan zaman baik dari segi budaya, keilmuan maupun teknologi yang ada terkadang membuat melupakan beberapa hal sederhana namun justru begitu memiliki urgensi yang besar. Salah satunya yakni melestarikan budaya yang menjadi nilai-nilai integrasi bangsa. Banyak dari kita justru mengikuti budaya kebarat-barat an dan malah menganggap budaya sendiri adalah bentuk ketertinggalan zaman. Dekadensi budaya tersebut tak hanya menyerang dalam bentuk produk saja, namun juga pada segi etika dan karakter. Hal tersebut tentu saja membuat miris dan sangat disayangkan, kemajuan yang ada tidak berimbang dengan urgensi budaya bangsa.

Dewasa ini, dekadensi budaya tidak hanya mengintervensi satu generasi saja, namun sudah merambah ke beberapa generasi, tak terkecuali anak-anak yang masih berada dibangku sekolah. Dimana seharusnya anak-anak fokus pada pembelajaran, namun karena kemudahan penggunaan gadget dan kurangnya pengawasan dari wali siswa, membuat anak-anak banyak mengakses game ataupun platform yang kurang membangun. Hal tersebut tentu berdampak dengan karakter anak-anak, sosialisasi dengan sesama dipenuhi dengan level game bukannya bermain ataupun belajar. Sopan santun kian tidak diperhatikan, seperti dalam hal bahasa. Banyak anak-anak justru menggunakan bahasa gaul dan lupa dengan bahasa daerah. Bagaimana etika kepada yang lebih tua, sesama ataupun yang lebih kecil juga kian tergerus.

Perkembangan zaman yang ada harusnya dapat meningkatkan kualitas, sehingga baik dari segi karakter ataupun keterampilan dapat meningkat. Sangat penting memiliki karakter dan keterampilan yang mumpuni, terutama di masa sekarang. Namun tentu bukan hal yang instan untuk mewujudkannya, perlu pembelajaran dan konsistensi sedini mungkin. Masa anak-anak adalah masa emas,

dimana mereka dapat dengan mudah meniru dan mengimplementasikannya. Bagaimana jadinya jika masa-masa emas justru diisi dengan hal-hal yang kurang mendidik dari segi karakter dan skill. Tentu hal tersebut menjadi problem bersama jika ingin segera mewujudkan Indonesia Emas, dimana harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni.

Melihat fenomena tersebut, melalui program pengabdian oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga 2021 yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), kami berinisiatif untuk membuat program yang relevan dengan permasalahan tersebut. Dengan beberapa survei dan pendekatan, kami membuat program yang bernama Pengembangan Skill Berbasis Budaya atau lebih dikenal dengan PSBB. Nama PSBB menjadi unik karena berkaitan dengan masa pandemic yang masih terus berlanjut hingga kini. KKN ini berlokasi di Dusun Kadisobo, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Elaborasi atau yang lebih dikenal dengan Elaboration Likelihood Model (ELM) merupakan salah satu teori yang populer pada saat ini. ELM merupakan teori yang digunakan untuk menelaah dan mengkaji komunikasi persuasif. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Petty dan Cacioppo pada tahun 1980. Menurut Petty dan Cacioppo (dalam Baron & Byrne, 1991) sewaktu individu dihadapkan pada pesan persuasif maka ia akan memikirkan pesan itu, memikirkan argumentasi dan esensi apa yang terkandung di dalamnya dan argumentasi apa yang tidak. Pemikiran-pemikiran (elaboration) inilah yang membawa kepada penerimaan atau penolakan pesan yang disampaikan. Sejauh mana seseorang akan berpikir tergantung pada seberapa penting dan seberapa relevannya pesan tersebut bagi orang itu.

Elaboration Likelihood Model (ELM) merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat persuasif dimana dalam proses komunikasi tersebut seorang komunikator mengembangkan dan menyampaikan isi pesan yang secara efektif meningkatkan kesadaran, menghasilkan sikap yang diinginkan, membangun kepercayaan diri, membangun norma-norma sosial, terlibat secara emosional, dan akhirnya mempengaruhi perilaku komunikasi yang merupakan tujuan dari komunikasi persuasif (Rucker & Petty, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam. Pada penelitian ini peneliti menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan menelaah objek yang diteliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan pihak terkait dan observasi program baik lokasi maupun esensi dari program yang telah dilakukan, selain itu juga dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang dibutuhkan. Dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian (Moleong, 2005). Dokumen yang akan peneliti kumpulkan adalah rekam digital berupa tangkapan layar pada saat berlangsungnya acara program PSBB tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendengar kata PSBB mungkin sudah tidak asing lagi, apalagi PSBB merupakan program pemerintah untuk menanggulangi Covid-19 saat ini. Namun program PSBB ini tidak berkaitan dengan pandemi, dinamakan PSBB agar mudah diingat. Program PSBB atau Pengembangan Skill Berbasis Budaya ini merupakan salah satu program unggulan dari kelompok KKN 105 di Dusun Kadisobo, Trimulyo. Dengan konsep belajar dan bermain berbasis budaya ini, diharapkan dapat menumbuhkan lagi semangat anak-anak untuk melestarikan budaya, hal tersebut nantinya juga berpengaruh pada karakter dan skill/keterampilan masing-masing personal. Program PSBB ini berlangsung empat sesi, yakni setiap hari Kamis selama satu bulan.

Tingkat Pendidikan merupakan jenjang dari masyarakat Dusun Kadisobo dalam memperoleh gelar Pendidikan. Tingkat Pendidikan dusun kadisobo terdiri dari PAUD, SD, SMP, SMA, hingga Sarjana. Pendidikan terbanyak ditemui pada anak-anak usia SD, SMP dan SMA sederajat, namun anak usia SMA lebih bersifat individualis sehingga jarang bertegur sapa. Sedangkan usia SD dan SMP di Dusun Kadisobo terlihat masih ada sosialisasi dengan sesama salah satunya bermain sepeda bersama. Untuk jenjang sarjana terdapat beberapa orang di dusun ini, mengingat interaksi dengan warga sangat dibatasi selama pandemic sehingga kami tidak pernah berinteraksi. Kebanyakan dari mereka setelah tamat SMA lebih memilih untuk berwirausaha. Dalam program PSBB ini yang menjadi sasaran kami adalah anak usia SD dan SMP. Program yang mendukung, ditambah dengan antusiasme peserta yang

bahkan datang sebelum jadwal yang ditentukan, membuat kami juga bersemangat untuk terus memberikan inovasi dan yang terbaik.

PSBB sesi 1 dilakukan pada hari Kamis, 22 Juli 2021 bertempat di rumah pak dukuh Kadisobo 1. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan oleh divisi acara kemudian sambutan dari Bu Dukuh Kadisobo 1 dan dilanjutkan dengan pengenalan anggota KKN. Kegiatan PSBB diawali dengan membagi kelompok anak-anak menjadi 3 kelompok dan masing-masing dari kelompok membuat yel-yel. Kemudian materi diisi dengan mengenalkan dasar bahasa jawa dan bagaimana penerapannya di kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini pun anak-anak diberi challenge atau lomba yang bertujuan untuk merespon motorik anak pada kepekaan budaya jawa, mulai dari yel-yel, tebak arti bahasa jawa ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya.

PSBB sesi 2 dilakukan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021 bertempat di pendopo Kyai Sobo. Diawali dengan pengkondisian anak-anak yang dilakukan di rumah Dukuh Kadisobo 1, kemudian didampingi tim KKN jalan bersama-sama menuju Pendopo Kyai Sobo. Kegiatan PSBB yang ke-2 ini diisi dengan berbagai macam permainan seperti tebak kata bahasa jawa dan estafet kalimat per kelompok. Tujuan dari tebak kata ini adalah melatih indra dan ketepatan berpikir pada anak usia dini, sedangkan untuk estafet kalimat bertujuan memperkuat dan mempertajam ingatan anak pada usia dini. Walaupun peserta tidak sebanyak hari pertama, namun tidak mengurangi antusias peserta. Diakhir acara ada doorprize bagi yang bisa menjawab pertanyaan.

PSBB sesi 3 dilakukan pada hari Kamis, 5 Agustus 2021 yang bertempat di Pendopo Kyai Sobo. Pengkondisian anak-anak dan pembagian kelompok dilakukan di rumah pak dukuh Kadisobo 1. Dengan muatan kewaspadaan dan kesadaran tentang pandemic covid-19 ini, kegiatan hari ke-3 PSBB diisi dengan mengajarkan anak-anak cara cuci tangan yang benar dengan diiringi music yang friendly pada anak-anak. Hal ini dilakukan supaya anak-anak lebih memperhatikan bagaimana cuci tangan yang benar sehingga meminimalisir bakteri/virus yang menempel di tangan dan membantu mencegah penyebaran covid-19. Musik yang dipilih pun berasal dari TikTok sehingga dapat dengan mudah diterapkan oleh anak-anak. Lalu dilanjutkan dengan tebak gambar tokoh nasional Indonesia yang bertujuan untuk menguatkan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan.

PSBB sesi 4 dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Agustus 2021, pelaksanaan PSBB yang ke-4 ini dilakukan ditempat yang sama, pendopo Kyai Sobo. Kegiatan PSBB terakhir ini diisi dengan lomba menggambar dan mewarnai. Kemudian yang masuk nominasi gambar terbaik mendapatkan hadiah. Tujuan dari menggambar dan mewarnai ini yaitu anak-anak dapat mengasah kemampuan seninya dengan mengeluarkan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki. Kegiatan ini ditutup dengan doa dan foto bersama. Tidak lupa, setiap kegiatan PSBB ini anak-anak membuat yel-yel tiap kelompok yang kemudian diadu kekompakannya dan kegiatan PSBB ini selalu diselingi dengan *intermezzo-intermezzo* yang bertujuan untuk mengimbangi suasana belajar.

Serangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan, agar tetap berjalan kondusif. Melalui keempat sesi dari program PSBB tersebut diharapkan dapat menjadi penawar rindu bagi anak-anak yang kangen dengan pembelajaran offline. Tak hanya itu, PSBB dapat menjadi wadah untuk mengembangkan skill dan menjadi forum pembiasaan karakter yang baik dan berwawasan budaya. Dengan menerapkan unggah-ungguh membuat anak-anak tidak lupa akan etika dalam bersosialisasi. Sehingga nantinya dapat mencetak generasi yang berkualitas dan tentu berguna bagi Bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Dalam setiap program pasti memiliki kekurangan didalamnya, dengan keterbatasan waktu, tempat ataupun keadaan yang belum kondusif di masa pandemi saat ini. Namun program PSBB atau Pengembangan Skill Berbasis Budaya ini dapat terlaksana dan mencapai target tujuannya. PSBB bertujuan untuk mengembalikan potensi skill dan karakter dengan wawasan kebudayaan. Dengan sesi-sesi yang dilakukan dan selalu bermuatan dengan budaya dan etika diharapkan dapat memupuk kembali kesadaran akan urgensi dari melestarikan budaya bangsa sedini mungkin. Antusiasme dari anak-anak membuktikan bahwa perlu lebih banyak lagi wadah-wadah yang ramah dan sesuai dengan segmentasinya. Karena ketertarikan tersebut yang dapat menjadi pengalih dari terpaan-terpaan budaya barat dan kecanggihan gadget yang salah kaprah. Melalui pengabdian ini setidaknya dapat menjadi contoh, bahwa perubahan tidaklah harus besar, namun harus dilakukan dan tentu dengan dukungan beberapa pihak yang saling berkaitan sebagai pelopor kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2016). Soft Skill Berbasis Budaya Lokal Untuk Pendidikan Calon Guru SMK. *Jurnal Pendidikan*, 41-55.
- Baron & Byrne. (1991). *Social Psychology. Sixth Edition: Understanding Human Interaction*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. 203-212.
- Marlina, T. (2019). Mengembangkan Soft Skill Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Metode Permainan Media Gambar Pada Kelas 1 MI Al Fithrah Surabaya. *Jurnal Tarbawi STALA Al Fithrah*, 101-117.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 37-50.
- Rucker, Derek D. & Petty, Richard E. (2006). Increasing the Effectiveness of Communications to Consumers: Recommendations Based on Elaboration Likelihood and Attitude Certainly Perspectives. *Journal of Public Policy & Marketing*, 39-52.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11-20.
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena*, 159-172.

CAPACITY YOUTH BUILDING: PENGKADERAN PEMUDA PENGGERAK DESA (P3D) GANDUSARI, BANDONGAN, MAGELANG, JAWA TENGAH

(1) Ahid Aufa Big (2), Nur Arifa (3), Muhammad Faiz Miftahudin (4), Nadru Aulia Rahman (5), Muhammad Arby Dermawan (6), Alfa Puspita Nahara (7), Nisrina Albizzia Qisty (8), Nila Izzamillati (9), Rizki Nur Khafidoh (10), Ngizatul Istifada (11) Faiz Wildan Mustofa

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: (1)18102030023@student.uin-suka.ac.id (2), 18105050111@student.uin-suka.ac.id

(3) 1810_1020059@student.uin-suka.ac.id

Abstract

The lack of awareness of youth to be active, creative, and innovative is basic problem in Soropaten and Jangkungan, Magelang Central Java. This is also the main problem in empowering the people in the region. It is caused by four factors, namely: (1) the lack of youth's role in all aspects in rural areas, (2) lack of awareness of youth in managing available resources, (3) the absence of an optimal youth management and organizing system, (4) the low innovation power of youth in the region. The method used in this program is a qualitative descriptive method by extracting data using interview and observation techniques. These two techniques are used before the program to carried out all the data so that program implementation is truly based on situation and condition in the field. The establishment of the Village Activator Youth Cadre (P3D) program by conducting Youth Capability Building and empowerment practices through Community Engagement is the right effort to overcome these problems. In the context of the P3D program, we gave some of presentations consist of leadership, social advocacy, and community organizing subject. The presentation of the compulsory material is an effort to increase the capacity of the youth in Soropaten and Jangkungan. In addition, there are special subject on resource assessment, problem solving and religious moderation. This program produces competent environmental, social, and religions youth cadres to maximize regional resources, deal with social dynamics, solve problems in the community, and increase religious potential capacity.

Keyword: *Youth, Innovation, Resource Development*

Abstrak

Kesadaran pemuda untuk aktif, kreatif, dan inovatif yang masih kurang di Dusun Soropaten dan Jangkungan, merupakan permasalahan utama pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. hal ini disebabkan oleh empat faktor yaitu: (1) Minimnya peran pemuda dalam segala aspek di pedesaan, (2) Kurangnya kesadaran pemuda dalam mengelola sumber daya yang tersedia, (3) Belum terbentuknya sistem manajemen dan sistem pengorganisasian pemuda yang optimal, (4) Rendahnya daya inovasi pemuda di wilayah tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan penggalan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Dua teknik ini digunakan sebelum program dilakukan agar pelaksanaan program benar-benar berdasar kebutuhan di lapangan

dan tepat sasaran. Pembentukan program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) dengan melakukan Youth Capabilty Building dan praktik pemberdayaan melalui Comunity Engagement merupakan upaya yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaan program P3D dilakukan pemaparan materi wajib yang terdiri dari materi kepemimpinan, materi advokasi, dan materi pengorganisasian masyarakat. Pemaparan materi wajib, merupakan upaya dalam meningkatkan kapabilitas para pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Selain itu terdapat materi khusus tentang asessment sumber daya, problem solving dan moderasi agama. Program ini menghasilkan kader pemuda lingkungan, sosial, dan keagamaan yang berkompeten untuk memaksimalkan sumber daya wilayah, menghadapi dinamika sosial, memecahkan persoalan di masyarakat, dan meningkatkan kapasitas potensi keagamaan.

Kata kunci: Pemuda, Inovasi, Pengembangan Sumber Daya

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset penting dalam struktur sosial masyarakat. Pemuda juga berperan sebagai agent of change (Agen perubahan) dalam pembangunan di berbagai aspek kehidupan. Pembangunan kepemudaan adalah bagian dari kepentingan nasional (Manik, 2016, hlm. 291). Sejarah membuktikan bahwa peran pemuda adalah arah penentu masa depan bangsa sekaligus menjadi pemimpin bangsa (Gahung dkk., 2017, hlm. 1). Menurut Aziz dan Hartono pemuda adalah generasi dengan beragam mimpi bangsa untuk diwujudkannya (Lestari & Armawi, t.t., hlm. 45). Maka menjadi hal yang wajar bagi pemuda untuk terus berpartisipasi dalam memajukan kehidupan bermasyarakat, terutama dalam struktur masyarakat pedesaan.

Keberhasilan pembangunan sebuah desa tidak dapat terlepas dari peran para pemudanya. Desa merupakan entitas paling penting bagi pengembangan komunitas termasuk pemuda. Pengembangan dan pembangunan kualitas para pemuda secara langsung akan beriringan dengan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Keberhasilan pembangunan kepemudaan terutama dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memilik keunggulan daya saing menjadi salah satu kunci dalam membuka peluang dan kemajuan di berbagai sektor (Manik, 2016, hlm. 291). Terutama sektor lingkungan, sosial keagamaan, dan ekonomi lokal di pedesaan.

Lingkungan sosial, keagamaan, dan ekonomi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi anak muda. Banyak data menyebutkan bahwa pemuda apatis pada lingkungannya karena proses pengembangan teknologi informasi yang menyebabkan

anak muda bersifat individual (Al Faza & Lestari, 2020, hlm. 52). Sejalan dengan itu, mereka juga banyak terlibat dalam gerakan keagamaan yang non-moderat. Di sisi yang lain kenakalan anak muda juga menjadi problem belakangan. Padahal anak muda adalah potensi yang penting bagi peningkatana kapasitas masyarakat desa. Mereka menjadi sumber daya penting karena energi, daya kreatifitas, dan etos kerja yang mereka miliki. Dalam konteks yang demikian, anak muda di Dusun Soropaten dan Jangkungan seharusnya bergerak maju menjadi pemuda yang kontributif bagi lingkungan, sosial, dan keagamaan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan cara yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan yang harus dihadapi oleh para pemuda (Novitasari, Susanto, 2019, hlm. 26). Sumber daya pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan cukup banyak, begitu pula sumber daya alam yang tersedia. Akan tetapi pemanfaatan dan pegelolaan sumber daya tersebut masih belum terkoordinir dengan baik. Contohnya dalam bidang Kebersihan lingkungan, sistem pengelolaan, pengolahan, dan pembuangan sampah di Dusun Soropaten dan Jangkungan masih terbilang minim. Di sisi lain, mayoritas masyarakat di Dusun Soropaten dan Jangkungan bekerja di bidang industri, buruh, maupun karyawan di luar daerah. Hal ini membuktikan bahwa urbanisasi telah menjadi fenomena umum di tengah masyarakat. Peningkatan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan dinilai menjadi hal yang penting dalam rangka membentuk masyarakat yang aktif, kreatif dan inovatif.

Dalam konteks penjelasan sebagai mana disebutkan di atas, kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga membangun program P3D (Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa) sebagai wadah para pemuda untuk mengolah dan mengelola sumber daya tersebut. Hal ini dilakukan karena: Pertama, minimnya peran anak muda dalam segala aspek di pedesaan terutama dalam bidang lingkungan, sosial, dan keagamaan. Kedua, kurangnya kesadaran pemuda dalam mengelola sumber daya yang ada. Ketiga, belum terbentuknya sistem menejemen dan pengorganisasian pemuda yang optimal. Keempat, rendahnya daya inovasi pemuda di wilayah tersebut.

Program P3D adalah kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kapabilitas pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan para pemuda di bidang lingkungan, sosial dan keagamaan. Para pemuda di ketiga bidang ini diberikan materi dan pelatihan terkait dengan

kepemimpinan, pengadvokasian dan pengorganisasian masyarakat. Urgensi dari pemberdayaan pemuda di ketiga bidang tersebut yaitu: agar terlahir para pemuda yang dapat melakukan penggalian dan pemetaan sumber daya yang tersedia, melahirkan para pemuda yang dapat menjadi fasilitator terhadap bidangnya, terlahirnya para pemuda yang berfikiran maju dan terbuka.

Pembahasan mengenai kapasitas pemuda desa sudah banyak ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya. Di antaranya yaitu tulisan dari Dewi Cahyani Puspitasari yang berjudul *Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Partisipasi Pembangunan Desa* (2015) yang diterbitkan oleh *Jurnal Studi Pemuda*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran serta kapasitas pemuda dalam membangun desa dengan sistem keberlanjutan. Dewi menganalisis kajian ini menggunakan tinjauan teoritis pembangunan desa, kewirausahaan, dan partisipasi pemuda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kesediaan para wirausaha muda untuk berkontribusi memberikan solusi terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan, minimnya tenaga kerja pertanian, dan rendahnya kualitas pelayanan sosial di desa (Puspitasari, 2015, hlm. 330). Berbeda dengan tulisan Dewi, penelitian ini lebih tertuju kepada pembahasan mengenai peningkatan kapasitas pemuda yang diharapkan dapat lebih memanfaatkan sumber daya yang ada dan agar lebih kontributif terhadap pembangunan lingkungan, sosial, dan keagamaan di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Roni Nursyamsu dengan judul *Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Pembuatan Program Kerja pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan* (2018). Tulisan yang diterbitkan oleh *Jurnal Pengabdian Masyarakat-Empowerment* ini menjelaskan masalah yang berada di tengah masyarakat yaitu kurangnya kesadaran serta partisipasi pemuda desa dalam keorganisasian, kurang tersosialisasikannya eksistensi organisasi pemuda itu sendiri, dan tidak adanya pelatihan bagi para pengurus. Sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di desa tersebut menanggulangi hal itu dengan membuat beberapa program untuk melatih serta meningkatkan kapasitas pemuda desa. Dari program tersebut terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran pemuda terhadap kapasitas yang mereka miliki untuk membangun desa, termotivasinya para pemuda untuk aktif berpartisipasi dalam membangun diri dan desa mereka, serta terlatihnya pengurus organisasi untuk membuat program kerja serta proposal yang lebih

terstruktur (Nursyamsu, 2016, hlm. 37). Fokus yang berbeda dari tulisan ini adalah, tujuan kegiatan yang lebih mengarah kepada peningkatan kesadaran pemuda terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Mei Nurul Aini, dan Dewi Cahyani Puspitasari yang berjudul Pengembangan Kapasitas Pemuda Tangguh Bencana melalui Forum Pengurangan Risiko Bencana (Studi di Desa Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo) (2019). Tulisan ini bertujuan untuk meneliti pengembangan kapasitas pemuda dalam menghadapi permasalahan bencana menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Desa Jelok, Kaligesing, Purworejo. Konsep yang digunakan yaitu pandangan masyarakat dalam menghadapi bencana menurut Quarantelli, manajemen bencana, serta konsep-konsep kebencanaan dalam perspektif sosiologi lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, adanya kerentanan baru bagi penyintas akibat dari bencana yang mereka alami. Kedua, terbentuknya Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) sebagai wadah untuk mengembangkan kapasitas pemuda agar lebih cakap dalam mengambil tindakan untuk mengatasi peristiwa bencana (Aini & Puspitasari, 2019, hlm. xiii). Jika tulisan ini lebih berfokus terhadap perencanaan pemuda untuk mengatasi suatu bencana. Maka berbeda dengan tulisan kami, tulisan ini lebih berfokus kepada pembangunan ekonomi dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Penelitian lain yang ditulis oleh Gina Lestari, Armaidly Armawi, dan Muhamad dengan judul Partisipasi Pemuda dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta) (2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan partisipasi pemuda dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dan melihat kontribusinya untuk ketahanan sosial budaya wilayah. Penelitian ini mengkombinasikan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda dan masyarakat merupakan salah satu bagian penting untuk mengelola CBT atau pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Pentingsari. Peran pemuda dalam pengembangan CBT berkontribusi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah yang terbentuk melalui perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan sosial budaya lokal melalui aktivitas pariwisata (Lestari & Armawi, t.t., hlm. 137) . Berbeda dengan

tulisan ini yang membahas partisipasi pemuda dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Tulisan kamu lebih mengarah kepada partisipasi pemuda dalam pengolahan dan pengelolaan sumber daya yang ada di dusun.

Penelitian lainnya yang ditulis oleh Unang Wahidin, Muhammad Sarbini, dan Sugeng Ribowo dengan judul Pemberdayaan Pemuda dalam Bidang Pendidikan Keagamaan di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor (2021). Penelitian ini berisi deskripsi dari pelaksanaan, partisipasi masyarakat, dan juga hasil dari program pemberdayaan pemuda dalam bidang pendidikan keagamaan. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *community engagement* dengan tiga tahap pelaksanaan. Hasil dari program tersebut adalah perubahan dan perkembangan kehidupan di lingkungan masyarakat khususnya pemuda. Perubahan-perubahan tersebut lebih mengarah kepada bidang sosial, kesejahteraan umum, pendidikan, dakwah dan keagamaan (Wahidin dkk., 2021, hlm. 64). Tulisan ini lebih fokus dalam bidang pendidikan dan keagamaan, dimana menjadi dapat menjadi ruang kosong bagi kami untuk melengkapinya dalam bidang ekonomi dan sosial.

Sasaran dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya masih bersifat parsial. Jika melihat kecenderungan kajian tentang pemuda, maka ditemukan pemetaan sebagai berikut: Pertama, tidak komprehensif. Kedua, lebih melihat pada produk kegiatan dan peran anak muda daripada peningkatan kapasitas pemudanya. Ketiga, penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada organisasi atau komunitas, tidak pada pengorganisasian pemuda. Dalam konteks yang demikian penelitian sebelumnya belum banyak berbicara mengenai pengorganisasian anak muda, peningkatan kapasitas anak muda dari dalam dirinya sendiri, dan belum banyak juga dilakukan secara komprehensif terutama berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan keagamaan.

Karena itu, program P3D bagian dari upaya peningkatan kapasitas anak muda dari dalam dan perannya di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Untuk melaksanakan program P3D secara komprehensif berkaitan dengan ketiga hal tersebut diatas, maka program ini menggunakan konsep *community engagement*. *Community engagement* adalah suatu pendekatan awal yang dilakukan dengan cara memberdayakan partisipasi publik untuk mendapatkan komunikasi dan relasi yang baik serta mendapatkan keputusan bersama dalam sebuah organisasi. Adapun teori tentang *community engagement* yaitu: Pertama. Strategi masuk ke dalam komunitas, dalam menentukan strategi masuk pada suatu komunitas, dibutuhkan data/informasi

awal berupa kondisi wilayah yaitu: peta wilayah, data demografi, data potensi desa, data ekonomi, politik, tokoh agama dan organisasi masyarakat.

Kedua. Membangun hubungan dengan komunitas, dalam membangun hubungan dengan suatu komunitas dibutuhkan beberapa opsi yang harus dilakukan adalah melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat mengenai apa yang akan dilakukan serta keuntungan kegiatan tersebut. Berikutnya adalah mengidentifikasi serta membangun hubungan baik dengan para tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh kepemudaan dan lain sebagainya. Ketiga. Membangun hubungan yang intensif komunitas yang lebih luas. Ketiga. Strategi membangun kepercayaan (*trust building*), setidaknya ada 4 point yang harus dilakukan dalam menyusun strategi dalam membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan komunitas, di antaranya: saling menghormati serta percaya terhadap satu sama lain, saling belajar, memiliki partisipasi komunitas yang baik, serta keterbukaan antar sesama. Keempat. Membangun isu bersama dan aksi kolektif, mengacu pada teorinya tentang *collective action*, semakin besar ukuran suatu komunitas maka akan semakin sulit dalam menegosiasikan kepentingan antar sesama komunitas. Dalam hal ini *community engagement* akan terbangun apabila antar sesama komunitas memiliki kesamaan focus dalam kepentingannya.

Demikian halnya, aksi kolektif hanya akan berjalan apabila antar komunitas yang di inisiasi oleh kelompok-kelompok kecil memiliki kesamaan focus serta kepentingan yang di tujukan pada pengembangan komunitas. Dalam penerapan konsep, ada 3 strategi yang dilakukan: (1) Strategi masuk dalam komunitas. Pada penerapannya tim KKN telah melakukan pendekatan persuasif yaitu proses memengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang lain dengan menggiring opini secara halus (Phonna, Yahya, 2017, hlm. 6) sehingga mendapatkan afirmasi dari pihak pemuda. Dari diskusi tersebut, tim KKN dapat memahami informasi awal berupa peta wilayah, data demografi, data potensi desa, data ekonomi, tokoh agama dan organisasi masyarakat. (2) Membangun hubungan dengan komunitas. Hubungan dengan komunitas dilakukan dengan cara memanfaatkan komunitas pemuda dusun, tim KKN memaparkan gambaran umum program P3D, Sustainable Impact, dan juga model pelaksanaan program P3D. (3) Strategi membangun kepercayaan (*trust building*). Dalam penerapan *trust building* ini, tim KKN menggunakan tiga indikator, yaitu: (a) respek, untuk membangun respek kepada para pemuda, tim KKN

mengedepankan asas musyawarah dan mufakat. Dengan terbukanya jalur komunikasi yang sehat, maka timbul rasa saling menghargai. (b) kredibilitas, dan percaya.

METODE

Dalam melakukan proses pengabdian ini kita perlu mengikuti aturan atau kaidah yang berlaku agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang nyata dan konstruktif sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Metode ini merupakan cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat mendeskripsikan, menemukan, memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono:2013, hlm. 5). Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif yang berusaha menemukan berbagai informasi dengan melakukan kajian analitis kritis terhadap informasi atau data berkaitan dengan kondisi dan situasi di lapangan. Program ini dilaksanakan di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Desa Gandusari, Kec.Bandongan, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Informan awal untuk mengetahui kondisi desa dan anak muda adalah perangkat desa, pengurus Karang Taruna, serta tokoh masyarakat. Pertimbangan memilih informan karena pihak-pihak tersebut dirasa mempunyai kemampuan dalam memahami dinamika-dinamika yang ada di masyarakat.

Alur dalam yang dilakukan adalah dengan cara terlibat pada aktivitas informan didukung oleh kegiatan-kegiatan di antaranya: pertama. Wawancara yaitu proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dapat bertemu, memandang, mendengar, dan saling memahami pembicaraan satu sama lain yang bertujuan memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian (Rosaliza, 2015, hlm. 71). Teknik wawancara yang digunakan dalam konteks ini adalah semi struktur. Wawancara semi struktur (semistructure interview) sudah termasuk dalam kategori in-depth interview yang pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Proses ini dilakukan dengan mendatangi stake holder setempat sebagai upaya untuk penggalan data, potensi, dan sumber daya yang ada serta permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kedua, Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu objek dengan fenomena di lapangan (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta & Mania, 2008, hlm. 221). Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Dalam teknik pengumpulan data dan mencari informasi di lapangan,

observasi yang digunakan berjenis teknik observasi non partisipan yaitu peneliti berada diluar subjek program pengabdian ini. Dengan demikian, observer dapat melihat beberapa keadaan yang terdapat di Dusun Soropaten dan Jangkungan, Gandusari, Bandongan, Magelang. Provinsi Jawa Tengah.

Ketiga, Community engagement adalah suatu pendekatan awal yang dilakukan dengan cara memberdayakan dan melibatkan partisipasi publik khususnya anak muda yang menjadi sasaran program untuk membangun relasi yang baik serta mendapatkan keputusan dan kesadaran bersama dalam melakukan dan melaksanakan program. Dalam konteks tiga metode di atas, wawancara dan observasi digunakan untuk menggali informasi, potensi dan permasalahan dari pemuda sebagai bahan awal untuk melakukan program. Adapun community engagement (pemberdayaan masyarakat secara kolektif) digunakan dalam konteks proses dan pelaksanaan program pengkaderan pemuda penggerak desa di Dusun Soropaten dan Jangkungan Magelang. dengan melakukan pengkaderan pemuda se-dusun Soropaten dan Jangkungan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas pemuda. Sehingga, melahirkan kader penggerak di tengah masyarakat serta terciptanya atmosfer dusun yang dinamis aktif, kreatif, dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D)

Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D) merupakan program yang berfokus kepada para pemuda-pemudi di Dusun Soropaten dan Jangkungan dari tiga bidang yang berbeda. program ini bertujuan untuk membentuk para pemuda, sebagai pionir dan akselelator di tengah masyarakat, demi terciptanya kondisi lingkungan, sosial, dan keagamaan yang inovatif. Adapun program yang dicanangkan oleh program P3D antara lain: Pertama, Program Pemuda Lingkungan. Lingkungan merupakan kombinasi antara kondisi fisik di sekitar manusia yang memengaruhi kehidupannya. Menurut Emil Salim lingkungan merupakan suatu kondisi dalam ruang yang memengaruhi kehidupan manusia (Azhar, t.t., hlm. 1–2). Oleh karena itu menjaga kondisi lingkungan sekitar penting dilakukan. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada berdampak pada perubahan lingkungan yang lebih kondusif. Melalui peran pemuda potensi lingkungan dapat digali untuk meningkatkan kondisi wilayah yang lebih baik. Pemberdayaan

masyarakat dalam bidang lingkungan dapat menciptakan dan mewujudkan harapan masyarakat di wilayahnya (Hidayati, 2019, hlm. 26). Dengan menjaga kelestarian ekosistem lingkungan sekitar berpotensi menjadikan wilayah menjadi lebih berkembang. Lingkungan Dusun Soropaten dan Jangkungan memiliki potensi menjadi wilayah yang berkembang. Hal ini dikarenakan suasana lingkungan yang sejuk, adanya hamparan sawah, banyaknya pepohonan dan bunga menjadikan kondisi sekitar asri. Namun di sisi lain pengelolaan sampah di Dusun Soropaten dan Jangkungan belum tertata dengan baik sehingga dikhawatirkan merusak lingkungan sekitar.

Untuk memaksimalkan potensi lingkungan di Dusun Soropaten dan Jangkungan Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 yang berkolaborasi dengan perwakilan para pemuda RT 01-RT 04 melaksanakan program kegiatan peningkatan kapasitas lingkungan melalui Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D). Pola kegiatan yaitu pemaparan materi dan praktik terstruktur yang merupakan bagian program kegiatan Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 serta kegiatan mandiri inisiatif para pemuda. Pemaparan materi dilaksanakan pada tanggal 31 Juli, 7 Agustus, dan 14 Agustus 2021 di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Jangkungan, Kec. Bandongan, Kab. Magelang pukul 20.00-22.00. Dipaparkan materi wajib dan materi khusus. Materi wajib antara lain kepemimpinan, advokasi, dan pengorganisasian masyarakat. Adapun materi khusus yaitu assesment sumber daya. Materi kepemimpinan dipaparkan untuk bekal para pemuda ketika menjadi penanggung jawab di bidang lingkungan yang dilaksanakan pada Sabtu, 31 Juli 2021 dengan jumlah peserta 12 orang. Materi advokasi disampaikan pada Sabtu, 7 Agustus 2021 bertujuan agar para pemuda dapat menjadi jembatan kepada pihak pemangku jabatan dalam menangani persoalan lingkungan dan memberdayakan masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan untuk lebih peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Materi pengorganisasian masyarakat yang dipaparkan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 bertujuan agar para pemuda dapat melakukan pengorganisasian lingkungan pada masyarakat. Dipaparkan juga materi mengenai assesment sumber daya yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi lingkungan di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Setelah pemaparan materi kemudian diisi dengan diskusi aktif dan tanya jawab terkait dengan materi ataupun studi kasus dari masing-masing keadaan empiris dari masing-masing lingkungan peserta.

Salah satu potensi lingkungan di Dusun Jangkungan adalah management bank sampah. Di RT 04 Dusun Jangkungan sebenarnya terdapat kelompok management bank sampah namun belum berjalan maksimal. Oleh karena itu Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Kelompok 4 Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merancang program kerja bersama masyarakat dan pemuda berupa Upgrade Management Bank Sampah yang juga menjadi bagian dari praktik P3D terstruktur. Bentuk pelaksanaan kegiatan yaitu dengan memasang trash bag di lokasi strategis dusun. Pemasangan trash bag ini bertujuan agar masyarakat membuang sampah sesuai dengan jenisnya terutama organik dan non-organik. Dengan pemilahan sampah ini menjadikan lingkungan tetap terjaga dan pada jenis sampah tertentu dapat dijual yang mempunyai nilai ekonomi (Woestho, Thamrin, Hutahaean, Prasojo, 2020, hlm. 89–90). Lahan pertanian yang luas di Dusun Soropaten dan Jangkungan sampahnya berpotensi juga dimanfaatkan untuk diolah menjadi pupuk. Dalam hal ini meskipun kegiatan KKN telah berakhir tidak lantas membuat kegiatan ini berhenti juga. Program dapat terus berjalan dengan adanya peran pemuda yang menggerakkan masyarakat agar tetap memilah sampah sesuai jenisnya dan memanfaatkannya dengan tepat. Selain itu Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 tetap dapat memantau melalui komunikasi dengan pemuda via WhatsApp. Dengan ini program kegiatan dapat tetap berjalan, adanya output program, dan memiliki sustainable impact atau dampak berkelanjutan. Output program berupa tersedianya tempat pembuangan sampah sesuai jenisnya, sedangkan sustainable impactnya yaitu kegiatan tetap terjaga pelaksanaannya dengan peranan pemuda sebagai pengawas di lingkungannya.

Potensi lain terkait lingkungan di Dusun Soropaten dan Jangkungan adalah kegiatan kerja bakti. Masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan biasanya melakukan kerja bakti saat ada perayaan besar seperti misalnya menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia (RI) atau 17 Agustus. Saat pelaksanaan KKN kegiatan kerja bakti dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kegiatan yang sifatnya inisiatif dari masyarakat yang juga menjadi kegiatan praktik P3D mandiri pemuda dan kegiatan inisiatif dari Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4. Kegiatan kerja bakti inisiatif masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 08 Agustus 2021. Untuk kegiatan kerja bakti inisiatif Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 pada hari Jumat, 27 Agustus 2021. Dengan kegiatan kerja bakti ini peran pemuda sangat penting selain

membantu dalam berlangsungnya kegiatan juga memiliki andil pengawasan agar kerja bakti dapat tetap terlaksana bersama masyarakat. Output dari kegiatan ini adalah lingkungan dusun menjadi lebih bersih, sedangkan sustainable impactnya adalah budaya gotong royong tetap terjaga dan peranan pemuda dalam memberdayakan masyarakat melalui lingkungan.

Kedua, Program Pemuda Sosial. Di tengah perubahan kehidupan yang dinamis pemuda mempunyai peran penting dalam menjaga aspek-aspek sosial kemasyarakatan. Sebagai sosok yang memiliki jiwa revolusioner dan memiliki moralitas pemuda mempunyai peran tersendiri dalam perubahan sosial (“Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. Munadhl Abdul Muqsith,” 2019, hlm. 20). Perkembangan zaman yang cepat banyak memengaruhi perubahan dalam masyarakat. Hal ini juga menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan sosial. Globalisasi yang cepat menyebar membuat masuknya pengaruh-pengaruh dari luar secara aktif. Tidak semua pengaruh dari luar berdampak baik untuk tatanan sosial dalam masyarakat. Perlu adanya filter untuk memilah pengaruh-pengaruh tersebut agar tidak membawa dampak buruk. Sikap ramah tamah dan kekeluargaan yang tinggi antar masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan merupakan salah satu potensi yang perlu dijaga. Dalam hal ini peran pemuda sangat penting untuk menjaga dari pengaruh luar yang dapat memengaruhi perubahan secara negatif.

Untuk membekali pemuda dalam menghadapi perubahan sosial dan memecahkan persoalan di sekitar masyarakat melalui kegiatan kolaborasi dengan Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 dilaksanakan peningkatan kapasitas yang mendukung pemuda untuk memberdayakan masyarakat dalam program kegiatan “Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa (P3D)”. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 20.00-22.00 di Gedung Madrasah Ibtidaiyah Al Washliyah Jangkungan, Kec. Bandongan, Kab. Magelang. Adapun materi yang dipaparkan kepada para pemuda yaitu berkaitan dengan kepemimpinan, problem solving, advokasi, dan pengorganisasian masyarakat. Materi kepemimpinan dipaparkan untuk bekal para pemuda ketika menjadi penanggung jawab pada bidang sosial, sedangkan materi problem solving yang merupakan materi khusus penting dikuasai agar dapat memecahkan persoalan di tengah masyarakat. Pemaparan materi dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2021 oleh Nadru Aulia Rahman. Pada tanggal 7 Agustus 2021 dipaparkan materi advokasi oleh Muhammad Arby Dermawan yang bertujuan untuk

membekali para pemuda untuk mengawasi pemangku kebijakan dan berupaya memecahkan persoalan di masyarakat pada bidang sosial. Pemaparan materi lain yaitu pengorganisasian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021. Materi pengorganisasian masyarakat penting dikuasai oleh para kader dalam rangka bekal untuk melakukan pengorganisasian terhadap bidang sosial di tengah masyarakat. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi terkait permasalahan di sekitar Dusun Soropaten dan Jangkungan.

Program kerja lain yang mendukung keberlangsungan sosial masyarakat oleh pemuda adalah melalui kegiatan P3D adalah “Profiling dan Monografi Dusun”. Program ini sekaligus menjadi praktik terstruktur bagi para pemuda. Kegiatan ini merupakan kolaborasi Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 dengan pihak Dusun Soropaten dan Jangkungan. Adapun pola pelaksanaan program berupa pembuatan banner dan video kondisi dusun. Proses koordinasi terkait data dengan kepala dusun Soropaten dan Jangkungan dilakukan dengan berkolaborasi bersama mahasiswa KKN Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Output dari kegiatan ini adalah tersedianya banner dan video tentang Dusun Soropaten dan Jangkungan yang dapat membantu pemuda dalam memetakan persoalan-persoalan di sekitar masyarakat. Sustainable impactnya adalah menjadi basis data dalam pengembangan wilayah berkelanjutan yang dipelopori oleh para pemuda.

Ketiga, Program Pemuda Keagamaan. Peran pemuda dalam bidang keagamaan penting dilakukan untuk menjaga stabilitas religi di tengah masyarakat. Maraknya paham ekstrim dari luar dikhawatirkan memengaruhi pola pemikiran masyarakat. Perlu adanya bekal keagamaan yang kuat untuk menghindari pemikiran yang menjerumus sehingga berpengaruh pada keimanan setiap individu. Kerjasama yang baik antara pemuda dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan keagamaan yang sehat. Lingkungan keagamaan di Dusun Soropaten dan Jangkungan memiliki potensi sebagai wilayah dengan keagamaan yang ramah. Hal ini didukung karena hampir keseluruhan masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan memeluk agama Islam. Mayoritas pemahaman agama yang dianut masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan adalah Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdilayah. Selain itu terdapat Pondok Pesantren (Ponpes) yaitu Ponpes Maahidul Irfan menjadikan nuansa keIslaman yang kental di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

Pemaparan materi dalam kegiatan P3D dilakukan untuk meningkatkan kapasitas potensi keagamaan oleh pemuda. Materi kepemimpinan dipaparkan bertujuan untuk bekal pemuda untuk bertanggung jawab dalam bidang keagamaan. Materi advokasi dipaparkan agar para pemuda mampu menjadi pengawas pemangku kebijakan dan membantu masyarakat mengatasi persoalan keagamaan yang dihadapi. Materi pengorganisasian masyarakat dipaparkan bertujuan untuk bekal untuk pemuda agar dapat mengorganisir keagamaan di lingkungan masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan. Selain itu dipaparkan materi moderasi Islam yang bertujuan untuk membekali para pemuda agar dapat membekali diri dari pemahaman ekstrim dari luar serta menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan keagamaan di sekitar masyarakat (Mengusung Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural. Darlis. Raustan Fikr, Vol. 13, No. 2, 2017. 225-255. Hlm. 232.).

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan memiliki nilai-nilai sesuai dengan prinsip ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdiliyah. Adapun kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan antara lain mujahadah, majelis maulid, dan yasinan. Kegiatan mujahadah dilaksanakan setiap hari Minggu (malam Senin), majelis maulid dan yasinan dilaksanakan setiap hari Kamis (malam Jumat). Saat kegiatan KKN dilangsungkan Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 juga turut berpartisipasi pada salah satu kegiatan yaitu mujahadah bersama ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Soropaten. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat tersebut sarat akan nilai prinsip Ahlusunnah Wal Jamaah Annahdiliyah. Hal ini berpotensi menumbuhkan lingkungan keagamaan Islam yang kuat. Di sini peran pemuda sangat penting untuk menjaga nilai-nilai keagamaan Islam di tengah masyarakat. Upaya yang mendukung untuk menjaga nilai-nilai keislaman tersebut oleh pemuda diantaranya adalah turut berpartisipasi saat kegiatan dan bekerjasama dengan masyarakat untuk terus berperan aktif dalam kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan ini merupakan salah satu praktik mandiri P3D inisiatif pemuda.

Aktivitas keagamaan lain yang berpotensi untuk dikembangkan oleh para pemuda adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sekaligus sebagai praktik P3D terstruktur. Sebagai lembaga pendidikan al-Qur'an khususnya bagi anak-anak kehadiran TPA berfungsi sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang dapat dikembangkan para pemuda (Masruron, Ismayadi, Muzayyin, 2021, hlm.

119). Di Dusun Jangkungan terdapat sebuah TPA bernama Irsyadul Aulad. Kegiatan yang dilaksanakan di TPA Irsyadul Aulad masih belum maksimal. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain seperti belum adanya banner, kurangnya tenaga pengajar, dan pola pengajaran yang belum sistematis. Pada saat dilaksanakannya KKN, Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 juga turut berpartisipasi dalam pengajaran di TPA Irsyadul Aulad.

Kegiatan TPA ini menjadi salah satu program unggulan Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 yang berkolaborasi dengan pihak pengajar TPA Irsyadul Aulad. Pihak pengajar TPA Irsyadul Aulad merasa terbantu dengan hadirnya Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 yang turut serta saat dilaksanakan kegiatan pengajaran TPA. Setelah kegiatan KKN berakhir jumlah pengajar TPA masih membutuhkan jumlah tenaga pengajar yang lebih lagi. Oleh karena itu peran pemuda dalam bidang keagamaan ini penting agar berlangsungnya kegiatan di TPA Irsyadul Aulad. Output dari program TPA ini adalah tersedianya banner sebagai identitas TPA dan bertambahnya tenaga pengajar TPA melalui para pemuda. Sedangkan sustainable impact dari pelaksanaan TPA ini adalah kegiatan TPA dapat berlanjut secara sistematis dan kondusif meskipun Mahasiswa KKN Mandiri Kelompok 4 sudah tidak berpartisipasi lagi dengan dukungan pemuda sebagai pengajar. Kegiatan dilanjutkan oleh pemuda untuk meningkatkan kualitas pengajaran di TPA Irsyadul Aulad.

Indikator Keberhasilan Program P3D

Beberapa langkah pelaksanaan KKN kelompok 4 ini ditunjukkan dengan kegiatan yang menunjang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Dusun Soropaten dan menunjukkan indikator keberhasilan atau tercapainya suatu kegiatan dan adapun selengkapnya indikator keberhasilan bisa dilihat dalam table di bawah ini.

NO.	JENIS PENGELOMPOKAN PEMUDA	MATERI	LANGKAH KEGIATAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1.	Pemuda Lingkungan			
	Menganalisis, menggali, mengelola, dan mencari pemecahan solusi dari	Materi wajib: Kepemimpinan Advokasi	Pelaksanaan <i>Upgrade Management</i>	Adanya titik-titik strategis pemasangan tempat sampah

	masalah kebersihan lingkungan sekitar dusun	Pengorganisasian masyarakat Materi khusus: Assesment sumber daya	<i>Bank Sampah</i> dengan menempatkan <i>trash bag</i> Kegiatan kerja bakti	Budaya gotong royong tetap terjaga melalui kegiatan kerja bakti
2.	Pemuda Sosial			
	Mengoptimalkan Potensi Masyarakat	Materi wajib: Kepemimpinan Advokasi Pengorganisasian masyarakat Materi khusus: <i>Problem Solving</i>	Penyediaan <i>banner</i> dan video melalui “Profiling & Monografi Dusun”	Kerja sama secara internal antara masyarakat dengan pemerintah Terciptanya organisasi pemuda di tengah masyarakat yang lebih sistematis Adanya konseptor/penggerak sebagai pemimpin dalam pengorganisasian desa
3.	Pemuda Agama			
	Penggerak pendidikan Islam yang moderat Peningkatan pendidikan karakter	Materi wajib: Kepemimpinan Advokasi Pengorganisasian masyarakat Materi khusus: Moderasi Islam	Pemberian materi tentang modernisasi Islam Pelatihan kader regenerasi pengajar TPA	Adanya regenerasi tenaga pengajar TPA Adanya peningkatan pendidikan karakter pada generasi muda setempat

Terdapat 3 target pengelompokkan pemuda dan menjadi pencapaian keberhasilan program kerja Pengkaderan Pemuda Penggerak Desa KKN kelompok 4

di Dusun Soropaten dan Jangkungan ini, yakni pemuda sosial, pemuda lingkungan, dan pemuda agama. Berdasarkan langkah kegiatan yang telah dipaparkan oleh table di atas, output dari pelaksanaan program tersebut adalah dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, Pemuda Lingkungan. Pada bagian pemuda lingkungan ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pengadaan bank sampah dan pelatihan terkait pemetaan kebersihan lingkungan dan pembuatan bank sampah. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah adanya titik tempat strategis pemasangan tempat sampah sehingga memudahkan masyarakat membuang sampah di wadah yang tepat sesuai jenis sampah (organik, anorganik, dan plastik/logam). Selanjutnya, adanya peningkatan pengetahuan terkait pemetaan lingkungan yang baik. Keberhasilan ini menjadikan pemuda lebih paham akan pemetaan titik-titik tempat yang bisa dijadikan tempat/pos sampah sehingga Dusun Soropaten dan Jangkungan bersih dari sampah berserakan. Kegiatan lain berupa kerja bakti, indikator keberhasilannya adalah kegiatan terus berlangsung dan budaya gotong royong tetap terjaga.

Kedua, Pemuda Sosial, yaitu dengan mengoptimalkan potensi yang ada di masyarakat Dusun Soropaten. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengadaan banner dan video melalui kegiatan “Profiling & Monografi Dusun”. Dengan adanya banner dan video ini data yang dihasilkan membantu pemuda dalam memetakan permasalahan sosial di sekitar Dusun Soropaten dan Jangkungan. Dari data-data tersebut juga memberikan informasi baik kepada masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan juga masyarakat luar.

Ketiga, Pemuda Agama. Pada bagian pemuda agama ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah adanya pemberian materi tentang modernisasi Islam dan pelatihan kader pemuda untuk regenerasi pengajaran TPA. Adapun indikator keberhasilan dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah adanya regenerasi tenaga pengajaran TPA agar kegiatan tersebut berkelanjutan dan terus berkembang menjadi lebih baik, yang selanjutnya adanya peningkatan Pendidikan karakter pada generasi pemuda setempat, kegiatan ini melahirkan pemuda memiliki sikap mandiri dan menggunakan pengetahuannya untuk mempersoalkan nilai-nilai karakter yang berakhlak mulia untuk mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

Sustainable Impact Program P3D

Dalam suatu kegiatan dampak/manfaat berkelanjutan merupakan aspek yang harus dicermati. Dengan melihat dan mencermati dampak kedepannya, indikator dan urgensi dari suatu kegiatan dapat diperhitungkan dan dipersiapkan sejak dini. Program P3D, merupakan suatu program yang dirancang dengan meminimalisir dampak negatif dan juga mempersiapkan para pemuda agar lebih siap menghadapi tantangan zaman. Sustainable impact dari program P3D dalam bidang pemuda Lingkungan. Dusun merupakan unit kecil dari desa, dengan demikian ruang lingkungannya pun lebih kecil daripada desa. Akan tetapi, dusun sendiri dapat menciptakan dan membangun ekonominya secara mandiri. Pemerintah desa dapat menata dan mengontrol ekonomi masyarakatnya dari dusun. Oleh karena itu, dusun dapat disebut juga sebagai wadah dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dengan kemampuan dan potensi lokal yang ada baik fisik maupun non fisik tetap akan memberikan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Endah, 2020, hlm. 142).

Berdasarkan pelaksanaan program P3D ini pemuda dapat secara nyata menggali, menganalisis, mengelola, dan mencari pemecahan solusi dari suatu masalah sebagai salah satu tahap penggalian potensi lokal yang ada. Dalam hal ini, kader-kader yang telah diberi materi dan telah melakukan diskusi terkait penggalian potensi lokal dapat secara mandiri melakukan diskusi antar sesama kader. Dari situlah kader-kader pemuda penggerak desa yang telah diberikan pelatihan dapat bersatu dan menciptakan suatu lingkungan yang madani.

Tindak lanjut dari upaya di atas adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan diskusi terkait pemetaan potensi lokal. Dalam prakteknya, kader-kader yang telah diberi pemaparan materi diajak berdiskusi untuk memahami potensi-potensi yang ada di sekelilingnya. Dalam hal ini, poin-poin yang dibahas adalah apa kekuatan yang dimiliki, kelemahan, peluang yang ada, dan ancaman. Poin-poin tersebut dianalisis karena dapat mendukung proses pemetaan dan pengenalan potensi lokal. Langkah-langkah ini dapat dilakukan secara mandiri dan terus-menerus karena cara ini relative mudah diterapkan.

Adapun sustainable impact dari adanya pemuda Sosial, peran dari pemuda sosial adalah untuk mengoptimalkan potensi yang telah diperoleh supaya dapat diolah oleh masyarakat. Dalam mengoptimalkan potensi-potensi tersebut para pemuda

melakukan kerjasama secara internal dengan masyarakat, dengan begitu progres kemajuan di bidang ekonomi dapat dipercepat. Hubungan sosial antara pemuda dan masyarakat harus selalu terjalin supaya kerjasama tersebut dapat berjalan dengan baik. Karena potensi dan daya yang dimiliki oleh generasi muda lebih besar dari generasi tua, dan dapat mendorong generasi tua untuk bergerak. (Ali, 2019, hlm. 1).

Secara umum upaya yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan membekali pemuda dengan materi-materi terkait pemecahan problem yang umum terjadi di masyarakat. Dalam hal ini materi yang diberikan antara lain, terkait problem solving, advokasi, dan pengorganisasian masyarakat. Materi-materi di atas dinilai penting karena mencakup apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dengan membekali kader-kader muda dengan ilmu di atas, mereka dapat memberikan jalan keluar terhadap problem yang sering muncul. Kemudian mereka juga dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada karena telah dibekali dengan pengetahuan mengenai advokasi. Keseluruhan poin tadi akan dapat berjalan berdampingan dan para kader muda dapat secara langsung mendampingi masyarakat karena juga telah dibekali dengan teknik mengorganisasi masyarakat.

Selanjutnya, sustainable impact dari Pemuda Agama. Agama menjadi aspek paling dominan di lingkungan masyarakat karena agama merupakan salah satu bentuk kepercayaan manusia terhadap sesuatu yang bersifat supranatural (Bauto, 2016, hlm. 12). Agama memiliki ruang lingkup yang sangat luas dan merata di tengah-tengah masyarakat dan tidak hanya sekadar memberikan dampak akhirat. Akan tetapi, agama membawa nilai-nilai kehidupan masyarakat secara nyata di kehidupan duniawi, bahkan agama dapat menjadi salah satu pendorong terbesar yang memengaruhi banyak aktifitas masyarakat.

Peran pemuda agama di era globalisasi ini, begitu penting dalam rangka menjaga keutuhan, dan kerukunan antar umat beragama. Nilai-nilai murni yang terkandung dalam agama harus tersampaikan dan dikelola dengan baik. Agama menjadi sumber dan pendorong bagi setiap inti kehidupan, perekonomian, sosial, lingkungan, bahkan politik sekalipun. Oleh karenanya, pemuda agama harus dapat mengelola setiap potensi yang ada di masyarakat.

Pemuda adalah generasi penerus perjuangan, karenanya pemuda dituntut untuk memahami nilai-nilai agamis, seperti sikap toleransi, moderat, anti-radikalisme dan tidak fanatis terhadap suatu golongan. Karena pada saat ini, Islam khususnya sedang

mengalami berbagai macam bentuk tantangan, baik secara internal maupun eksternal. Sehingga kader-kader muda tidak boleh menggiring pemahaman masyarakat kepada salah satu golongan ekstrem, baik kanan maupun kiri (Zamimah, 2018, hlm. 75). Bentuk nyata dari sikap tersebut adalah menjadi pioneer agama, salah satunya mereka diajak bergerak untuk bersama-sama menjadi tenaga pengajar di taman pendidikan al-Qur'an di Dusun Soropaten dan Jangkungan.

PENUTUP

Pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan yang kurang aktif, kreatif dan inovatif menjadi permasalahan utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya keterlibatan pemuda dalam berbagai aspek kehidupan khususnya di bidang sosial, lingkungan dan keagamaan. Berdasarkan kondisi tersebut, dibentuklah suatu program pengkaderan pemuda pergerakan desa (P3D) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas pemuda di Dusun Soropaten dan Jangkungan. Program ini menggunakan konsep *community engagement* dengan melibatkan para pemuda secara langsung dari dalam kesadaran mereka. Materi yang diberikan berdasarkan kebutuhan pemuda sendiri. Dalam perencanaan dan pelaksanaan pun pemuda terlibat secara penuh karena mereka sendiri merasa membutuhkan hal itu.

Program P3D ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan untuk pemberian materi, dilanjutkan dengan praktik lapangan di berbagai program yang sudah dirancang dengan baik seperti manajemen bank sampah, profiling dan monografi dusun, hingga pada pembelajaran keagamaan bagi anak-anak untuk memelihara nilai keagamaan yang moderat dan sejalan dengan nilai serta norma etika masyarakat Dusun Soropaten dan Jangkungan. Tahap terakhir dari program ini adalah pengorganisasian pemuda yang dimaksudkan agar hasil dari program ini berdampak dalam tiga hal sebagaimana berikut ini: pertama, program dapat bertahan lama dan berkelanjutan. Kedua, memelihara kesadaran dan kepedulian bersama anak muda bagi lingkungan, sosial dan keagamaan. Ketiga, problem dan sistem pelaksanaan program yang berkelanjutan itu dapat diatasi, dipikirkan dan dilaksanakan secara kolektif.

Program ini membawa dampak positif bagi para pemuda Dusun Soropaten dan Jangkungan. Hal ini tampak dari meningkatnya kesadaran para pemuda untuk mengelola dan menggali sumber daya yang ada di wilayah tersebut. Selain itu program

ini telah menginspirasi para pemuda untuk mencari pendanaan demi mendukung pengelolaan sumber daya dari masing-masing bidangnya. Namun demikian, program ini masih menasar anak muda dengan jumlah terbatas yang dihimpun dari 4 RT di wilayah Dusun Soropaten dan Jangkungan. Berharap organisasi pemuda yang sudah dibentuk dari program P3D ini dapat memperluas dan memperbanyak anggotanya. Di sisi lain kepedulian pemerintah desa pada anak muda menjadi sangat penting bagi pengembangan masyarakat desa. Dalam konteks yang demikian pemerintah desa perlu melakukan pendampingan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. N., & Puspitasari, D. C. (2019). Pengembangan Kapasitas Pemuda Tangguh Bencana melalui Forum Pengurangan Risiko Bencana (Studi di Desa Jelok, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo) [Universitas Gadjah Mada]. http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/174619
- Al Faza, F., & Lestari, P. (2020). Sikap Apatis Pemuda terhadap Politik di Dusun Mekarsari Desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Unnes Political Science Journal*, 1.
- Ali, N. (2019). Peran Pemuda dalam Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Azhar, Z. (t.t.). *Kajian Lingkungan & Perencanaan Pembangunan*. CV Berkah Prima.
- Bauto, L. M. (2016). PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA (Suatu Tinjauan Sosiologi Agama). *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 23(2), 11. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1616>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6.
- Gahung, E. A., Gosal, T. A. M. R., & Singkoh, F. (2017). PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA DI DESA LIWUTUNG KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA. *JURNAL EKSEKUTIF*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/15433>

- Hidayati, R. (2019). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul. *Anak Agung Sagung Alit Widyastuty, Ogle Abriantoko, PENAMAS ADI BUANA*, 3, 23–30.
- Lestari, G., & Armawi, A. (t.t.). PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL BUDAYA WILAYAH. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 21.
- Manik, J. R. (2016). Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan di Pedesaan (PSP3) Terhadap Pembangunan Desa di Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Ekonomi*, 21.
- Masruron, Ismayadi, Muzayyin, M., Ismayadi, Ahmad. (2021). Pemberdayaan Pemuda dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama di Era Pandemi covid-19 di Desa Aik Bual. *Jurnal Warta Desa*, 3.
- Novitasari, Susanto, T., Fajar. (2019). Bentuk Kreatifitas Pemuda Karang Taruna dalam Pembangunan Desa Bening. *Penamas Adi Buana*, 2.
- Nursyamsu, R. (2016). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda dan Pembuatan Program Kerja pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan. *Empowerment*, 01.
- Pemuda, Globalisasi dan Perubahan Sosial. Munadhl Abdul Muqsith. (2019). ‘Adalah: *Buletin Hukum & Keadilan*, 3.
- Phonna, Yahya, E. D., Martunis. (2017). Pendekatan Komunikasi yang dilakukan Guru dalam Membentuk Perilaku Kesopanan dan Kebersihan pada Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, 2.
- Puspitasari, D. C. (2015). Wirausaha Muda Membangun Desa: Dinamika Patisipasi Pembangunan Desa. *Jurnal Studi Pemuda*, 04.
- Rosaliza, M. (2015). WAWANCARA, SEBUAH INTERAKSI KOMUNIKASI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79. <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, & Mania, S. (2008). OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>

- Wahidin, U., Sarbini, M., & Ribowo, S. (2021). PEMBERDAYAAN PEMUDA DALAM BIDANG PENDIDIKAN KEAGAMAAN DI DESA CIKARAWANG, KECAMATAN DRAMAGA, KABUPATEN BOGOR. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 64–77.
- Woestho, Thamrin, Hutahaean, Prasajo, C., Djuni, Erik Saut H. ., Prasajo. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Paradigma 3R di Lingkungan Masyarakat Sekitar DAS Ciliwung Kelurahan Tanjungmekar, Karawang Barat. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*, 2, 85–94.
- Zamimah, I. (2018). Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, 1.

PENGEMBANGAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA) SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER QURANI. (Pengabdian di TPA. Masjid At-Takwa, TPA. Musala Pandeyan, Yogyakarta)

Rega Ahmad I. A., Irfan Fauzi, Uswatun Khasanah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: regaalkaff@gmail.com, fauzykyabdurrohim98@gmail.com,
uswatunkhh684@gmail.com

Abstrak – Artikel ini memuat tentang peranan dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai pembentuk karakter qurani. Pengembangan yang dilaksanakan bersamaan dengan pengabdian masyarakat di TPA. At-Takwa dan TPA. Mushala Pandeyan dusun Pandeyan, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pentingnya mengajarkan pembentukan karakter qurani sejak dini, membuat peranan TPA menjadi salah satu solusi untuk membantu anak memiliki karakter qurani sehingga anak mampu menjawab tantangan-tantangan hidup dimasa depan. Beberapa pengembangan yang dilakukan seperti membangun komunikasi yang baik dengan cara membuat ruang komunikasi sosial antar guru dan wali santri. Membuat ruang diskusi dan sosial bagi santri.

Kata Kunci: karakter qurani, pengembangan TPA., pengabdian masyarakat

Abstrack – This article contains the role and development of the Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) as the precursor of the qurani character. The development was carried out in conjunction with the public's dedication at the forefront TPA mosque At-Takwa and TPA village Pandeyan, country Srimulyo, sub-district Piyungan, regency Bantul, DIY. The importance of teaching the formation of qurani crown prince early, making TPA a solution to help children have qurani character so that children are table to answer the challengers of living in the future. Some developmental arrangements such as building goodcommunication by creating a social communication space between teacher and guardian. Create a room for discussion and social for students.

Key Word: character qurani, development TPA, community dedication

PENDAHULUAN

Pendidikan al-Quran merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada anal-anak generasi muda muslim. Dengan Pendidikan al-Quran, akan membentuk insan muslim yang berjiwa dan berperilaku qurani. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya kasus korupsi, pencurian, dan penipuan yang dilakukan oknum beragama muslim merupakan bentuk dari jiwa dan perilaku yang tidak qurani.

Pendidikan Islam adalah salah satu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengerahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (Kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya (Arifin, 2003. Hal. 22). Seperti kata pepatah, belajar dimasa kecil bak menulis diatas batu, dan belajar dimasa tua bak menulis diatas air. Pun demikian dengan Pendidikan al-Quran, akan lebih baik dimulai sejak dini pada masa kanak-kanak. Pada masa ini, anak lebih mudah menyimak dan memiliki potensi belajar yang benar dan sangat kuat, sehingga para ahli pendidikan menyebutnya dengan masa peka untuk belajar (Jalaluddin, 1989, hal. 2). Dengan Pendidikan al-Quran sejak dini diharapkan kasus-kasus serupa tidak akan terjadi di masa depan. Disinilah peran Taman Pendidikan Al-Quran amat penting.

Tentunya Pendidikan Al-Quran dimulai dengan mengajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Merupakan rahasia umum bahwa masih banyak orang islam yang kurang mengerti cara membaca al-Quran yang baik dan benar. Kebutuhan baca tulis Al Qur'an menjadi kebutuhan sehingga kehadiran Taman pendidikan al-Qur'an dapat menjadi alternatif kebutuhan tersebut (Kusuma, 2018). Hal tersebut merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan dan dicegah karena akan semakin sulit untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman tanpa mengetahui cara membaca al-Quran yang baik dan benar. Setelah melakukan observasi secara langsung di dusun Pandeyan, hal tersebut penulis menemukan hal-hal tersebut terjadi disana.

Dusun pandeyan merupakan salah satu dusun di desa Srimulyo, kecamatan Piyungan, kabupaten Bantul, DIY. Di dusun tersebut terdapat lembaga Pendidikan al-Quran dengan nama TPA. Masjid At-Takwa dan TPA. Musala Pandeyan. Dalam pengabdian yang dilakukan oleh tim, setidaknya terdapat beberapa masalah dan tantangan dalam mewujudkan pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai pembentuk karakter qurani, yaitu sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai pusat pendidikan al-Quran yang menciptakan generasi insan qurani
2. Sistematika membaca al-Quran yang kurang sehingga memunculkan cukup banyak anak yang tidak lancar membaca al-Quran namun salah dalam menerapkan hukum bacaanny (*tajwid*)

METODE

Jenis artikel penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode observasi secara langsung. Lokasi pengabdian dilaksanakan di dua tempat, yaitu TPA. Masjid At-Takwa dan TPA. Musala Pandeyan. Adapun waktu pengabdian dilaksanakan pada Durasi waktu pengabdian dapat diketahui pada table berikut:

Tabel 1. Durasi waktu pengabdian

No	Durasi	Lokasi
1	23 Juli 2021 – 24 Agustus 2021	TPA. Masjid AT-Takwa
2	23 Juli 2021 – 24 Agustus 2021	TPA. Musala Pandeyan

Sumber: Laporan Akhir KKN kelompok 07 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah dipaparkan diatas, bahwa pendidikan karakter qurani penting untuk diajarkan sejak dini. Lahirnya generasi yang memiliki kualitas merupakan harapan dari pengenalan pendidikan karekter sejak dini (A. Billah, 2016). Dewasa ini, dengan beragam fenomena dan tantangan hidup, banyak orang tua yang memilih Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai solusi untuk pendidikan anaknya. Dengan harapan anaknya akan memiliki budi perkerti luhur, berakhlak yang baik, dan memiliki wawasan keagamaan yang luas.

Selama satu bulan sepuluh hari penulis dan tim melaksanakan pengabdian di TPA. ... dan Sebelum tim melaksanakan pengabdian, tim telah menyusun rencana pengembangan TPA. sebagai pembentuk karakter qurani. Tim melakukan beberapa pendekatan guna pengembangan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) sebagai pembentuk karakter qurani, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan mediasi antara pihak TPA. dengan wali santri melalui media sosial. Hal ini dapat membantu dalam proses pendidikan santri. Sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di TPA.
2. Membentuk ruang diskusi dan sosial secara *online* bagi santi TPA, wali santri, dan guru TPA. agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan memberikan informasi. Hal ini juga membantu memperlancar proses belajar mengajar di TPA., karena sering dijumpai banyak santri yang malu untuk bertanya secara lisan namun lebih berani jika dengan tulisan.

Disamping membantu dalam membentuk ruang diskusi dan sosial, tim juga terjun langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPA. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik, tim membantu dalam proses belajar mengajar di TPA. sehingga tiap-tiap santri dapat lebih dipahami hambatan-hambatannya dalam belajar. Hal ini cukup membantu dalam meningkatkan kemampuan santri terutama dalam bidang membaca al-Quran dengan baik dan benar.

PENUTUP

Pengabdian tim di TPA. Masjid At-Takwa dan TPA. Musala Pandeyan dapat dikatakan sudah berjalan sesuai dengan rencana. Beberapa pengembangan yang sudah dilakukan yaitu melakukan mediasi antara pihak TPA dengan wali santri, membentuk ruang diskusi dan sosial untuk santri, wali santri, dan guru TPA, dan membantu dalam proses belajar mengajar di TPA. Tentunya semua program telah dikembangkan di TPA. Masjid At-Takwa dan TPA. Musala Pandeyan besar harapannya untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan lagi.

Tentunya masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan artikel penelitian ini. Artikel penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan dasar pengembangan, juga artikel penelitian ini menambah wawasan bagi seluruh pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. (2003). Ilmu Pendidikan Islam (tinjauan Teoritis dan praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner). Jakarta: Bumi Aksara.
- Billah, A. (2016). Dalam Materi Sains Arif Billah Abstrak. Kan Karakter Untuk Anak Usia Dini... (Arif Billah) Attarbiyah, *Journal of Islamic Culture and Education*, I(2), 243–272.
- Jalaluddin. (1989). Metode Tunjuk Silang Belajar Al-Qur'an. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kusuma, Y. (2018). Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ / TPA.

PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN HIDROPONIK

**(Studi Kasus Masyarakat Kampung Krangean, Pedukuhan
6, Kelurahan Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Tiara Juliani, Edinda Ikhsania, Anggita Nur Azizah, Tsuaibatul Aslamiyah, Alfina Hawawi, Nunung Ayu Lestari, Ibrahim Fatih Ali, Melinda Anis Safitri, Safira Nur Fadilah, Arie Pramudya, Annisa Rofifah, Reni Muslikha
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRACT

Hydroponics is the cultivation of planting without using soil replaced with rockwool media, rice husks, cotton, and others, where in this hydroponic plant the emphasis is on using nutrients dissolved in water. By using this hydroponic planting medium, growers do not need to worry about the lack of land to plant because with this hydroponic method you can plant anywhere. You can use used bottles, PVC pipes and you can also hang the planting media on the wall. Nutrifit Film Technique (NFT) is a special type of hydroponics because it is a plant cultivation method where plant roots grow in a shallow and circulated layer so that plants can get enough water, nutrients and oxygen. The purpose of NFT hydroponic planting is to save land use, use water more efficiently for circulation, plants grown with hydroponic media can develop and grow in a short time. Plant seeds will be placed and grown on a rockwool layer with part of the plant roots in water containing a nutrient solution that is circulated continuously using a pump, where the root area in the nutrient solution can develop and grow in the nutrient solution. With the socialization and hydroponic training in the Krangean village, the researchers hope that the community will be able to use hydroponics as an intermediary to rise and improve the community's economy during this covid-19 pandemic.

Key Words : Hydroponics, Hydroponic Socialization and Training

ABSTRAK

Hidroponik merupakan budidaya menanam tanpa menggunakan tanah diganti dengan media rockwool, sekam padi, kapas, dan lain lain, dimana pada tanaman hidroponik ini lebih ditekankan menggunakan nutrisi yang terlarut dalam air. Dengan menggunakan media tanam hidroponik ini penanam tidak perlu memusingkan kekurangan lahan untuk ditanami karena dengan metode hidroponik ini anda bisa menanam dimanapun. Bisa menggunakan botol bekas, pipa PVC dan juga bisa menggantung media tanamnya ditembok. Nutrifit Film Technique (NFT) merupakan salah satu tipe hidroponik yang spesial karena pada metode budidaya tanaman dimana akar tanaman tumbuh pada lapisan yang dangkal dan tersirkulasi sehingga tanaman bisa memperoleh air, nutrisi dan oksigen yang cukup. Tujuan dari

penanaman hidroponik NFT untuk menghemat pemakaian lahan, pemakaian air yang lebih efisien untuk sirkulasinya, tumbuhan yang ditanami dengan media hidroponik bisa berkembang dan dapat tumbuh dengan waktu singkat. Bibit tanaman akan diletakkan dan tumbuh pada lapisan rockwool dengan sebgai akar tanaman dalam air yang berisi larutan nutrisi yang disirkulasikan secara terus menerus dengan menggunakan pompa, dimana daerah perakaran dalam larutan nutrisi bisa berkembang dan tumbuh pada larutan nutrisi. Dengan adanya sosialisasi serta pelatihan hidroponik di kampung Kragean peneliti berharap agar masyarakat mampu menjadikan hidroponik tersebut sebagai perantara untuk bangkit dan memperbaiki perekonomian masyarakat dimasa pandemi covid-19 ini.

Kata Kunci : Hidroponik, Sosialisasi dan Pelatihan Hidroponik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai hidroponik sangat menarik. Terlebih di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Menanam secara hidroponik selain mengusir rasa jenuh, bosan, stress, dan sebagainya juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Menanam hidroponik dapat dilakukan dengan menggunakan wadah plastic seperti botol plastic, dan sebagainya sehingga cara tersebut dapat dijadikan sebagai upaya mengurangi dan menggunakan kembali sampah plastic disekitar kita. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara menanam tanaman pada pipa-pipa yang mana nantinya dapat digunakan juga sebagai penghias rumah supaya terlihat sejuk dan rapi. Namun, sebelum kita terlalu jauh membahas mengenai hidroponik, kita perlu mengetahui terlebih dahulu bagaimana cara menanam secara hidroponik dan apa sebenarnya hidroponik itu sendiri.

Cara menanam menggunakan sistem hidroponik. Apakah Hidroponik Itu?. Kata Hidroponik berasal dari bahasa Yunani yaitu "hydro" yang berarti air dan "ponics" yang artinya daya atau tenaga atau tenaga kerja. Jadi menanam dengan sistem hidroponik artinya menanam menggunakan media air atau tenaga kerja air. Hidroponik juga dikenal sebagai soilless culture atau budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah. Jadi hidroponik berarti budidaya tanaman yang memanfaatkan air dan tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam atau soilless. Menanam dengan teknik hidroponik berarti kita bercocok tanam dengan memperhatikan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman yang bersangkutan, atau istilah lainnya bercocok tanam tanpa tanah tetapi menggunakan air yang

mengandung nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Rupanya masyarakat sudah menyadari pentingnya kebutuhan pupuk bagi tanaman. Di mana pun tumbuhnya sebuah tanaman akan tetap dapat tumbuh dengan baik apabila nutrisi (unsur hara) yang dibutuhkan selalu tercukupi. Dalam konteks ini peranan tanah adalah untuk penyangga tanaman dan air yang ada merupakan pelarut nutrisi, untuk kemudian bisa diserap tanaman.⁶⁶

Dari sinilah akhirnya muncul beberapa teknik bertanam dengan menggunakan air yang kita sebut hidroponik, di mana yang ditekankan adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi tanaman. Teknik menanam hidroponik ada 6 cara. Cara untuk menanam dengan sistem Hydroponik, antara lain :

1. Aeroponic system
2. Drip system
3. NFT
4. Ebb dan flow system
5. Water Culture system
6. Wick System

Dari ke enam sistem hidroponik tersebut, mari kita jelaskan pengertiannya satu persatu. Sistem AEROPONIC. Sistem AEROPONIC merupakan system hydroponic yang paling canggih dan mungkin juga memberikan hasil terbaik serta tercepat dalam pertumbuhan dalam berkebun Hydroponik. Hal ini dimungkinkan karena larutan nutrisi ini diberikan atau disemprotkan berbentuk kabut langsung ke akar, sehingga akar tanaman lebih mudah menyerap larutan nutrisi yang banyak mengandung oksigen. Sementara tanaman sangat membutuhkan nutrisi dan oksigen dalam pertumbuhannya. Sistem Tetes (DRIP SYSTEM). Sistem Tetes merupakan system hidroponik yang sering digunakan untuk saat ini. Sistem operasinya sederhana yaitu dengan menggunakan timer mengontrol pompa. Pada saat pompa dihidupkan, pompa meneteskan nutrisi ke masing-masing tanaman. Supaya berdiri tegak, Tanaman ditopang menggunakan media tanam lain seperti cocopit, sekam bakar, ziolit, pasir, dll selain tanah.⁶⁷

⁶⁶ Ida Syamsu. *Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Fakultas Pertanian. Universitas Tulungagung. Jurnal Universitas Tulungagung. Vol. 1, No. 2 Tahun 2014.

⁶⁷ Anang Masduki. *Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunharjo, Sewon, Bantul*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal Pemberdayaan. Vol. 1, No. 2. Oktober 2017.

Sistem NFT (NUTRIENT FILM TECHNIQUE). Sistem NFT ini adalah cara yang paling populer dalam istilah hidroponik. Sistem NFT ini secara terus menerus mengalirkan nutrisi yang terlarut dalam air tanpa menggunakan timer untuk pompanya. Nutrisi ini mengalir kedalam gully melewati akar-akar tumbuhan dan kemudian kembali lagi ke penampungan air, begitu seterusnya. Sistem EBB & FLOW SYSTEM. Sistem Ebb & Flow bekerja dengan cara membanjiri sementara wadah pertumbuhan dengan nutrisi sampai air pada batas tertentu, kemudian mengembalikan nutrisi itu ke dalam penampungan, begitu seterusnya. Sistem ini memerlukan pompa yang dikoneksikan ke timer. Sistem WATER CULTURE. Water Culture merupakan system hidroponik yang sederhana. Wadah yang menyangga tumbuhan biasanya terbuat dari Styrofoam dan mengapung langsung dengan nutrisi. Pompa udara memompa udara ke dalam air stone yang membuat gelembung-gelembung sebagai suply oksigen ke akar-akar tanaman. Sistem WICK SYSTEM. Wick system ini salah satu system hidroponik yang paling sederhana sekali dan biasanya digunakan oleh kalangan pemula. Sistem ini termasuk pasif, karena tidak ada part-part yang bergerak. Nutrisi mengalir ke dalam media pertumbuhan dari dalam wadah menggunakan sejenis sumbu. Manfaat menanam dengan teknik hidroponik.⁶⁸

Menanam dengan sistem Hidroponik terbukti memiliki beberapa kelebihan dibanding sistem konvensional berkebutan dengan tanah. Pada sistem Hidroponik, tingkat pertumbuhan tanaman hidroponik adalah 30-50 persen lebih cepat dari tanaman menggunakan media tanah, tumbuh di bawah kondisi yang sama. Hasil tanaman juga lebih besar. Para ilmuwan percaya bahwa ada beberapa alasan mengapa menanam dengan sistem hidroponik itu sangat menguntungkan. Selain itu, pasokan oksigen ekstra dalam media tumbuh hidroponik, sangat membantu untuk merangsang pertumbuhan akar-akar tanaman. Tanaman yang banyak mengandung oksigen dalam akar juga mampu menyerap nutrisi lebih cepat. Nutrisi dalam sistem hidroponik yang dicampur dengan air dan dikirim secara langsung ke sistem akar. Tumbuhan tidak harus mencari di tanah untuk nutrisi yang dibutuhkan. Nutrisi tanaman akan selalu terpenuhi dari waktu ke waktu. Tanaman hidroponik sendiri

⁶⁸ Surahma Asti Mulasari. *Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanam Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta*. Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2, No. 3, Desember 2018. Hlm 425-430.

memerlukan sangat sedikit energi untuk menemukan dan memecah makanan. Tanaman kemudian menggunakan energi yang disimpan ini untuk tumbuh lebih cepat dan menghasilkan lebih banyak buah.⁶⁹

Tanaman hidroponik juga memiliki lebih sedikit masalah dengan infestasi bug, fungi dan penyakit. Secara umum, tanaman yang tumbuh dengan sistem hidroponik adalah tanaman sehat dan tumbuh besar. Berkebun secara hidroponik juga memberi manfaat bagi lingkungan. Berkebun hidroponik menggunakan air membutuhkan lahan lebih sedikit dari pada menggunakan media tanah. Penggunaan pestisida lebih sedikit digunakan pada tanaman hidroponik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif PAR yang sifatnya lebih kepada deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, ada beragam metode penelitian antara pendidikan dan pengabdian atau pengembangan masyarakat. Biasanya jenis penelitian ini disebut dengan penelitian *participatory action research*. Dimana peneliti tidak hanya bersikap sebagai peneliti tetapi juga sebagai fasilitator ditengah masyarakat, seperti halnya pemberian fasilitas, adanya kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis, saling berbagi informasi dan gagasan antar peneliti serta informan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah masyarakat Kampung Kragean, Padukuhan 6, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Dimana pada masa pandemi covid-19 ini masyarakat pasti mudah merasakan jenuh, bosan, stress, dan sebagainya. Selain itu, adanya PPKM membuat beberapa masyarakat kesulitan untuk bekerja sehingga keadaan perekonomian tidak stabil dan membuat masyarakat mudah putus asa. Melalui observasi, peneliti ingin melihat bagaimana keadaan masyarakat di kampung tersebut dan menyesuaikan dengan program kerja terkait hidroponik yang akan dilakukan bersama masyarakat. Selain itu, peneliti juga berharap supaya program yang dibuat serta dilaksanakan di kampung Kragean dapat dilakukan kembali secara berulang dan dapat menjadikan masyarakat lebih maju, dijadikan peluang usaha di

⁶⁹ Wawan Hermawan. *Pengembangan Sistem Hidroponik Untuk Budidaya Tanaman Kentang*. Jurnal Keteknik Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Vol. 4, No. 2, Oktober 2016.

tengah masa pandemi, dan hal positif lainnya yang tentu saja meningkatkan taraf serta kualitas hidup masyarakat.

Sasaran Penelitian

Subyek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah perwakilan masyarakat di kampung Krangean, yang terdiri dari pemuda-pemudi, bapak-ibu kampung tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan sosialisasi dan fgd bersama masyarakat kampung Krangean mengenai bagaimana menanam dengan cara hidroponik dan apa sebenarnya hidroponik itu sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu :

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berbasis sosialisasi dan pelatihan mengenai cara menanam dengan metode hidroponik dan penjelasan terkait apa sebenarnya hidroponik itu sendiri. Observasi dilakukan kepada masyarakat kampung Krangean, Pedukuhan 6, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta guna menggali informasi lebih dalam mengenai keadaan masyarakat serta meminta izin dan arahan terkait progam sosialisasi serta pelatihan hidroponik tersebut. Observasi dimulai sebelum hari ulang tahun kemerdekaan RI ke 76 beberapa waktu lalu, dan pelaksanaan hidroponik pada tanggal 22 Agustus 2021 di rumah ketua RT 2, Bapak Edi.

Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah kita susun terlebih dahulu baru diajukan kepada informan. Akan tetapi bisa jadi pertanyaan yang diajukan berkembang pada saat wawancara dilakukan. Peneliti melakukan wawancara dengan ketua RT 2 kampung Krangean, Pedukuhan 6, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih dalam lagi sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada.

FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah suatu pengumpulan suatu masalah tertentu dimana peneliti bertanya sekaligus memberikan penjelasan kembali kepada masyarakat kampung

Krangean yang sangat khusus dengan topic sesudah hasil penelitian sementara dilakukan. Peneliti melakukan FGD bersama beberapa perwakilan masyarakat kampung Krangean dan Ketua RT 2 yang nantinya akan membahas mengenai konsep dan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan di kampung tersebut.⁷⁰

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian yang ada di kampung Krangean, Pedukuhan 6, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi foto kegiatan sosialisasi dan pelatihan hidroponik serta seluruh kegiatan yang dilakukan selama praktek.⁷¹

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan peneliti untuk menggali data lapangan yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti akan melakukan pengamatan lapangan secara langsung terkait kegiatan atau hal yang ada sangkut pautnya dengan hidroponik. Kemudian data yang tidak diperoleh dari observasi lapangan akan peneliti gali melalui wawancara dengan ketua RT 2 terkait keadaan masyarakat dan kegiatan hidroponik tersebut.

HASIL PENELITIAN

Melalui kegiatan sosialisasi, sharing, dan FGD yang dilakukan selama penelitian dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Ketiga rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dengan perwakilan masyarakat kampung Krangean, Pedukuhan 6, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta.

⁷⁰ www.kompasiana.com , “APA ITU FGD ?”, Diakses pada hari Kamis, 2 September 2021, pukul 8.45 WIB.

⁷¹ kbbi.kemendikbud.go.id , “Dokumentasi Penelitian Kualitatif”, diakses pada hari Kamis, 2 September 2021, pukul 09.00 WIB.

2. Masyarakat yang mengikuti paham dan mengerti bagaimana menanam dengan cara hidroponik serta apa sebenarnya hidroponik itu sendiri. Selain itu hidroponik dapat dijadikan sebagai peluang usaha dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini.
3. Terdapat kendala yang dihadapi serta dirasakan oleh masyarakat maupun peneliti, seperti ekonomi, minat dalam membangun usaha, keterbatasan waktu, keterbatasan dana dalam mengadakan sosialisasi serta pelatihan hidroponik, dan sebagainya.
4. Meskipun banyak kendala atau persoalan yang harus dihadapi, masyarakat perlahan menyadari bahwa persoalan tersebut tidaklah selamanya menjadi persoalan. Masyarakat menerima pemahaman terkait proses sosialisasi dan pelatihan hidroponik, sehingga secara perlahan dapat membuka rasa kreatif inovatif masyarakat.
5. Masyarakat bersikap responsive, fleksibel, antusias, dan interaktif selama rangkaian kegiatan yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kampung Krangean, Pedukuhan 6, Desa Gadingsari, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Mengambil sasaran penelitian masyarakat kampung Krangean yang meliputi pemuda, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan sosialisasi serta pelatihan hidroponik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dasar untuk mengurangi tingkat kejenuhan, stress, bosan selama berada dimasa pandemi covid-19 ini. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha bagi masyarakat kampung Krangean maupun sekitarnya. Peneliti mengambil tindakan serta melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan persoalan masyarakat yang belum banyak mengerti mengenai hidroponik itu sendiri, perekonomian tidak stabil bahkan menurun drastic selama pandemi covid-19 ditambah lagi dengan adanya PPKM, dan sebagainya.

Dengan adanya persoalan seperti ini, peneliti menggunakan langkah untuk melaksanakan FGD, sharing session, serta pelatihan kepada beberapa perwakilan masyarakat kampung Krangean. Penelitian ini juga menggunakan teori kesadaran kolektif guna membantu dalam proses analisis permasalahan yang terjadi di

masyarakat kampung Krangean. Tujuan utama teori tersebut adalah pengembangan ketika diterapkan di masyarakat sebagai bagian dari keseluruhan sistem kehidupan. Dalam teori tersebut juga dijelaskan bagaimana masyarakat harus dapat memahami secara benar terkait hidroponik tersebut. Dikarenakan terlihat mudah dan simple namun proses hidroponik tersebut memiliki beberapa proses atau tahapan serta teknik yang harus dipelajari lebih dalam. Sehingga nantinya akan menghasilkan tanaman hidroponik yang memuaskan dan bernilai jual.⁷²

Dengan teori kesadaran kolektif tersebut kita dapat sedikit demi sedikit membangun masyarakat kampung Krangean dalam melakukan management diri serta membangun usaha dengan menggunakan peluang melalui hidroponik tersebut. Kesadaran kolektif sangat penting sekali untuk diterapkan dalam diri masing-masing dari kita. Setelah kita dapat menerapkannya, maka kita akan mudah dalam merangkul orang lain atau masyarakat sekitar kita untuk bersama-sama melakukan hal baik dalam kehidupan ini. Seperti salah satunya adalah melakukan pengembangan serta pemberdayaan masyarakat melalui hidroponik. Perlu diketahui dan disadari lebih dalam lagi bahwa dimasa pandemi covid-19 ini sangat membuat masyarakat terpondang panting kesana kemari ketika dihadapkan dengan perekonomian yang semakin hari semakin tidak stabil bahkan menurun. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan masyarakat dalam bekerja ditambah lagi dengan diadakannya PPKM yang mengharuskan masyarakat untuk tidak melakukan mobilitas keluar daerah seperti biasanya.⁷³

Hal tersebut membuat masyarakat stress, putus asa, bosan, dan jenuh dirumah dikarenakan keterbatasan inovasi yang ada pada diri masing-masing. Oleh karenanya peneliti memberi sedikit inovasi dengan harapan dapat membuka daya kreatif serta inovatif masyarakat melalui sosialisasi serta pelatihan hidroponik ini. Meskipun keadaan sesulit ini namun masyarakat tidak bisa jika terus menerus mengeluh dan menyerah pada keadaan. Hidroponik ini dapat dijadikan sebagai

⁷² Nur Hayati. *Pelatihan Budidaya Tanaman Secara Hidroponik Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Hasyim Asyari. Vol. 6, No. 1, Mei 2021.

⁷³ Sapto Wibowo. *Aplikasi Hidroponik NFT Pada Budidaya Pakcoy*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. Politeknik Banjarnegara. Vol. 13, No. 3, 2013.

peluang usaha yang dapat meningkatkan perekonomian sedikit demi sedikit apabila dilakukan secara sabar, penuh ketekunan, penuh semangat, dan pantang menyerah.⁷⁴

Apabila dilingkungan sekitar kita sudah banyak terjadi penurunan-penurunan kualitas masyarakat terlebih dalam hal ekonomi serta kesehatan mental, maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk manifestasi pengembangan dari permasalahan sosial yang ada dalam suatu masyarakat dan juga lingkungan yang mana keduanya saling berkaitan. Masalah-masalah yang ada dan terjadi dilingkungan sosial masyarakat merupakan masalah nyata yang dihadapi manusia dan disebabkan oleh berbagai perilaku serta situasi kondisi yang mana banyak menimbulkan hal-hal menyimpang dalam kehidupan manusia, salah satunya adalah keadaan pandemi serta aspek ekonomi, kesehatan mental, serta minat masyarakat untuk bangkit.⁷⁵

Kepedulian masyarakat terhadap perekonomian serta minat untuk bangkit dimasa pandemi covid-19 saat ini perlu ditingkatkan dan dilakukan secara berulang terlebih masyarakat yang mungkin sedang mengalami penurunan ekonomi atau merasa sangat stress dengan keadaan ini. Penerapan kesadaran kolektif kepada masyarakat salah satu upaya awal yang sangat relevan dilakukan. Karena sifatnya yang berulang, maka akan dimungkinkan dapat mengubah cara pandang serta perilaku masyarakat secara perlahan. Setelah sumber masalah yang sudah dikelompokkan serta diulas menjadi beberapa bagian serta narasi penjelasan seperti sebelumnya, kemudian merumuskan solusi apa yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut, lalu dengan diiringi tindakan seseorang maupun kelompok untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan. Setelah melewati beberapa proses tersebut seseorang maupun kelompok dapat memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan untuk yang lebih dari sebelumnya. Pembangunan dalam penelitian ini adalah pembangunan non fisik yang berorientasi pada pembangunan manusia.⁷⁶

Dilakukannya penelitian tersebut agar dapat meningkatkan taraf dan mengedukasi masyarakat. Seperti halnya meningkatkan minat masyarakat untuk bangkit dimasa pandemi seperti saat ini melalui pelatihan hidroponik di kampung Krangean, Dusun 6, Gadingsari, sanden, Bantul, Yogyakarta. Harapan kedepan bagi masyarakat kampung Krangean, Dusun 6, gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta

⁷⁴ Fitri Damayanti. *Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan*. Jurnal Pelayanan Masyarakat. Universitas PGRI Jakarta. Vol. 4, No. 1, 2020.

⁷⁵ Ami Putri. *Budidaya Selada Padsa Vertikultur Hidroponik Sistem Karpet*. Jurnal Penelitian Agronomi. Vol. 15, No. 2, 2013.

⁷⁶ *Ibid.*

dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi anggota masyarakat kampung tersebut dan juga masyarakat sekitar kampung tersebut nantinya, dan semoga dengan kegiatan ini dapat merespon kampung-kampung lain untuk meningkatkan dan menerapkan kesadaran kolektif terhadap ekonomi dan bangkit dari keterpurukan dimasa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Pedukuhan merupakan pembagian wilayah administratif yang ada di Indonesia dengan notaben kedudukannya di bawah Kelurahan atau Desa. Sedangkan kampung memiliki beberapa arti, antara lain adalah suatu daerah dimana terdapat beberapa keluarga yang bertempat tinggal di dalamnya, ada juga yang menyebutkan bahwa kampung merupakan bagian dari kota yang dimana di dalam kampung tersebut ada masyarakat dengan penghasilan yang beragam. Hal tersebut adalah hal utama yang harus kita pakai atau dijadikan landasan dalam melanjutkan penelitian dan juga analisa setelahnya. Apapun realitas yang ada di dalam suatu pedukuhan dan juga kampung merupakan wahana hidup bagi seluruh masyarakatnya, dengan ditambah adanya daya dukung material kewilayahannya. Pada konteks seperti ini hal mendasar yang harus diperhatikan adalah bagaimana sumber daya pedukuhan ataupun kampung ini secara material dan non material menjadi wahana hidup bagi seluruh masyarakat yang berada di dalamnya.

Kampung Krangean merupakan kampung yang berada di wilayah kelurahan Gadingsari, kecamatan Sanden, kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kampung Krangean yang berada di kelurahan Gadingsari ini merupakan salah satu kampung yang masih terdapat masyarakat dengan latar belakang pendidikan rendah, pekerjaan tidak tetap, dan sebagainya sehingga tingkat kemajuan masyarakat belum terlalu signifikan ditunjukkan. Oleh karenanya peneliti melakukan sosialisasi serta pelatihan hidroponik untuk masyarakat kampung tersebut. Peneliti berharap masyarakat dapat bangkit dari keterpurukan selama adanya pandemi covid ini dan menjadikan hidroponik sebagai peluang usaha yang dapat mengubah keadaan masyarakat serta meningkatkan perekonomian. Penelitian ini menggunakan teori kesadaran kolektif. Dalam teori tersebut dijelaskan bagaimana masyarakat harus dapat mengajarkan, merangkul masyarakat lain secara berulang dalam hal pentingnya bangkit selama masa pandemi dan memperbaiki perekonomian. Dengan teori ini kita dapat mengetahui dan paham

akan pentingnya membuat atau menciptakan perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat dimasa pandemi, tentunya masyarakat kampung Krangean yang mana peneliti jadikan sebagai objek penelitian serta praktek pengembangan masyarakat selama ini untuk kearah yang jauh lebih baik lagi, seperti halnya dalam lingkup sosial ekonomi masyarakat selama masa pandemi covid-19.

Secara keseluruhan kegiatan penelitian juga praktek pengembangan masyarakat ini yang dilakukan oleh peneliti bersama masyarakat kampung Krangean, Gadingsari, Sanden, Bantul, Yogyakarta berjalan dengan lancar hingga selesai. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya bangkit dan menciptakan inovasi selama masa pandemi sedikit demi sedikit dapat meningkat. Ditunjukkan dengan sikap responsive masyarakat selama dilaksanakan sosialisasi serta pelatihan hidroponik. Terjadinya peningkatan keaktifan masyarakat selama sosialisasi serta pelatihan menjadikan tolok ukur dalam mengidentifikasi dan membuat indikator peningkatan minat masyarakat untuk bangkit dan meningkatkan perekonomian dimasa pandemi covid-19. Saran yang dapat diberikan oleh kami antara lain adalah keberlanjutan kegiatan pemberdayaan serta penelitian dengan tema yang mengarahkan pada ekonomi melalui hidroponik serta meningkatkan minat usaha masyarakat. Perlu sekali diberikan pemahaman secara kolektif supaya masyarakat tidak mudah menyerah dan paham betul bagaimana memulai usaha dari awal. Supaya semua dapat menghasilkan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan masyarakat kampung Krangean.

DAFTAR PUSTAKA

- Uhar Saputra, Metode Penelitian, “Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan”, (Bandung: RefikaAditama, 2015), halaman 218.
- Uhar Saputra, Metode Penelitian, “Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan”, (Bandung: RefikaAditama, 2015), halaman 218-219.
- Ida Syamsu. *Pemanfaatan Laban Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*. Fakultas Pertanian. Universitas Tulungagung. Jurnal Universitas Tulungagung. Vol. 1, No. 2 Tahun 2014.

- Anang Masduki. *Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Sempit Di Dusun Randubelang, Bangunbarjo, Sewon, Bantul*. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Jurnal Pemberdayaan. Vol. 1, No. 2. Oktober 2017.
- Surahma Asti Mulasari. *Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanam Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta*. Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2, No. 3, Desember 2018. Hlm 425-430.
- Wawan Hermawan. *Pengembangan Sistem Hidroponik Untuk Budidaya Tanaman Kentang*. Jurnal Keteknik Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Vol. 4, No. 2, Oktober 2016.
- Nur Hayati. *Pelatihan Budidaya Tanaman Secara Hidroponik Untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Skala Rumah Tangga*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. Universitas Hasyim Asyari. Vol. 6, No. 1, Mei 2021.
- Sapto Wibowo. *Aplikasi Hidroponik NFT Pada Budidaya Pakcoy*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan. Politeknik Banjarnegara. Vol. 13, No. 3, 2013.
- Fitri Damayanti. *Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan*. Jurnal Pelayanan Masyarakat. Universitas PGRI Jakarta. Vol. 4, No. 1, 2020.
- Ami Putri. *Budidaya Selada Padsa Vertikultur Hidroponik Sistem Karpas*. Jurnal Penelitian Agronomi. Vol. 15, No. 2, 2013.
- www.kompasiana.com , “APA ITU FGD ?”, Diakses pada hari Kamis, 2 September 2021, pukul 8.45 WIB.
- kbbi.kemendikbud.go.id , “Dokumentasi Penelitian Kualitatif”, diakses pada hari Kamis, 2 September 2021, pukul 09.00 WIB.

DOKUMENTASI





PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT DESA SESEPAN MELALUI PENGELOLAAN SUMBER DAYA SETEMPAT

Agus Kamaludin, Segenap Mahasiswa KKN 105 Kelompok 11
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: aguskamaludin@gmail.com, kkn105sesepantegal@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19 seperti ini mengakibatkan masyarakat Desa Seseapan mengalami keterbatasan dalam beraktivitas dan berdampak ke berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Salah satu bidang yang paling berdampak yaitu ekonomi, karena dengan adanya wabah ini mengakibatkan beberapa mata pencaharian di Desa Seseapan terhambat, seperti perdagangan, peternakan, pertanian, dan profesi guru. Pemerintah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Tetapi dengan BLT saja kurang mencukupi perekonomian masyarakat karena dilihat dari situasi seperti sekarang ini. Metode yang digunakan untuk merancang program adalah dengan melakukan observasi terhadap potensi sumber daya alam di Desa Seseapan. Kondisi tanah Desa Seseapan yang subur memudahkan tanaman dan tumbuhan berkembang dengan baik, sehingga dengan mudah menemukan tanaman singkong sebagai bahan utama pada Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong. Sasaran pada kegiatan ini yaitu Ibu-Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan pelaksanaannya di rumah salah satu Ibu-Ibu PKK. Hasil yang dicapai pada kegiatan Workshop kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN bersama dengan Ibu-ibu PKK belajar mengolah daun singkong dari percobaan pertama hasil kripiknya masih pucat sampai ke percobaan terakhir kripiknya sudah menemukan kematangan yang sempurna. Namun demikian masih diperlukan inovasi supaya kripik daun singkong tetap renyah dalam jangka beberapa hari ke depannya.

Kata kunci: Perekonomian, Desa Seseapan, Workshop Kewirausahaan, Kripik Daun Singkong.

Abstract

During the Covid-19 pandemic, this resulted in the Seseapan Village community experiencing limitations in their activities and having an impact on various fields, including education, social and economic fields. One of the areas that has the most impact is the economy, because the outbreak has hampered several livelihoods in Seseapan Village, such as trade, animal husbandry, agriculture, and the teaching profession. The government is trying its best to help the community's economy by providing Direct Cash Assistance (BLT). However, BLT alone is not sufficient for the community's economy because it is seen from the current situation. The method used to design the program is to observe the potential of natural resources in Seseapan Village. The fertile soil condition of Seseapan Village makes it easy for plants

and plants to develop well, so it is easy to find cassava plants as the main ingredient in the Entrepreneurship Workshop: Making Cassava Leaf Chips. The target of this activity is PKK (Family Welfare Development) and its implementation at the house of one of the PKK women. The results achieved in the Entrepreneurship Workshop: Making Cassava Leaf Chips carried out by KKN students together with PKK mothers learned to process cassava leaves from the first experiment the results of the chips were still pale until the last experiment the chips had found perfect maturity. However, innovation is still needed so that the cassava leaf chips remain crisp in the next few days.

Keyword: Economy, Seseapan Village, Entrepreneurship Workshop, Cassava Leaf Chips.

PENDAHULUAN

Kondisi tanah Desa Seseapan yang cukup subur menjadikan masyarakat Desa Seseapan mampu memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Terbukti dengan banyaknya tanaman dan tumbuhan yang tumbuh subur di lingkungan masyarakat Desa Seseapan seperti padi, singkong, durian, jeruk, sayur-sayuran dan lain sebagainya. Dengan adanya berbagai tanaman tersebut, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga berinisiatif untuk memanfaatkan salah satu sumber daya setempat yaitu singkong. Kemudian dibentuk suatu program kerja yaitu Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong.

Program kerja Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong ini dibuat untuk pemberdayaan potensi masyarakat melalui sumber daya setempat. Karena dalam situasi Covid-19 seperti sekarang ini ekonomi masyarakat cenderung sulit. Sebagian masyarakat Desa Seseapan yang berprofesi sebagai pedagang, guru, peternak, dan buruh mengalami kesulitan untuk beraktivitas karena adanya himbuan dari pemerintah yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali.

Sasaran untuk program kerja Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong yaitu Ibu-ibu PKK Desa Seseapan. Untuk memanfaatkan waktu luang dan sedikit meringankan perekonomian masyarakat Desa Seseapan, mahasiswa KKN menyalurkan ide untuk melaksanakan program tersebut.

Mahasiswa KKN berharap setelah dilaksanakannya program Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong potensi masyarakat Desa Seseapan semakin berkembang dalam memanfaatkan sumber daya alam setempat, sehingga

segala sesuatu yang tumbuh dalam Desa Seseapan baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam tidak ada yang sia-sia. Semuanya dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong adalah melakukan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui potensi masyarakat Desa Seseapan baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan keagamaan. Observasi dilakukan dengan cara wawancara kepada Kepala Desa, tokoh masyarakat, Ibu-Ibu PKK, pemuda dan pemudi Desa Seseapan. Selain cara wawancara juga dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati sumber daya alam yang ada di Desa Seseapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi didiskusikan dengan seluruh anggota KKN dan beberapa perwakilan Ibu-Ibu PKK Desa Seseapan untuk memutuskan pelaksanaan program kerja Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Singkong. Dalam diskusi tersebut mahasiswa KKN mendapat saran dan masukan dari Ibu-Ibu PKK supaya program kerja tersebut berjalan dengan lancar. Setelah beberapa rancangan mendapatkan hasil mufakat, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program kerja.

Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong dilaksanakan pada Sabtu, 21 Agustus 2021 di rumah Ibu Janisah selaku anggota Ibu-Ibu PKK. Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh beberapa perwakilan ibu-ibu karena mengingat keadaan yang masih PPKM. Dalam pelaksanaan juga seluruh yang terlibat dalam kegiatan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selanjutnya yaitu menyiapkan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, di antaranya:

Bahan

1. Daun Singkong
2. Tepung beras
3. Siung bawang
4. Kemiri

5. Ketumbar bubuk
6. Baking powder
7. Garam
8. Penyedap rasa
9. Air
10. Minyak goreng

Alat

1. Kompor
2. Wadah atau baskom
3. Sendok
4. Panci
5. Wajan
6. Pisau
7. Serok dan sodet

Setelah bahan dan alat-alat sudah lengkap, tahap selanjutnya yaitu pembuatan kripik daun singkong.

Tahap-tahap

1. Pisahkan daun singkong dari tangkainya, cuci bersih dan sisihkan.
2. Rebus daun singkong sampai layu.
3. Haluskan bawang putih, kemiri, ketumbar bubuk. Tambahkan garam, penyedap rasa, baking powder kemudian aduk hingga rata.
4. Tuang bumbu halus pada wadah atau baskom, tuang tepung beras, tambahkan air secukupnya kemudian aduk hingga rata sampai adonan tidak terlalu kental dan encer.
5. Panaskan minyak, celupkan daun singkong dalam adonan tepung kemudian goreng dengan api sedang.
6. Goreng daun singkong sampai mendapatkan warna golden brown kemudian angkat dan tiriskan.
7. Biarkan uap panasnya menghilang dan minyak pada kripik mulai berkurang di atas penirisan. Jika kripik dirasa sudah dingin, simpan dalam toples dan tutup rapat.

Setelah pelaksanaan pembuatan kripik daun singkong selesai tahap selanjutnya yaitu tahap pengemasan. Di sini mahasiswa KKN menyiapkan Standing Pouch untuk wadah kripiknya. Kemudian kripik tersebut dipasarkan lewat media sosial dan *alhamdulillah* langsung habis dibeli warga Desa Seseapan dan beberapa mahasiswa KKN. Sebelum dipasarkan tentu kripik daun singkong sudah dicicip oleh mahasiswa KKN dan Ibu-Ibu PKK dan mendapatkan rasa yang enak dan layak jual.



Ket: Hasil olahan kripik daun singkong

Setelah kegiatan Workshop Kewirausahaan: Pembuatan Kripik Daun Singkong Ibu-Ibu PKK bersemangat untuk membuatnya kembali di rumah masing-masing karena bahan yang dibutuhkan sudah tersedia di banyak lahan Desa Seseapan. Mahasiswa KKN juga merasa senang dengan semangat Ibu-Ibu yang ingin mencoba membuat kripik daun singkong di rumah masing-masing.

KESIMPULAN

Hasil yang telah dicapai dalam KKN UIN Sunan Kalijaga yaitu penemuan yang jarang sekali orang-orang memproduksinya, yaitu Pembuatan Kripik Daun Singkong. Di sini dapat dilihat bahwa banyak sekali sumber daya alam Desa Seseapan yang dapat dimanfaatkan. Dengan potensi warga Desa Seseapan dapat memanfaatkan daun singkong yang pahit menjadi kripik daun singkong yang gurih, walaupun diperlukan percobaan beberapa kali untuk mendapatkan hasil yang enak. Manfaat dari kegiatan yaitu tentunya menambah keterampilan memasak, melatih warga Desa Seseapan untuk memulai berbisnis, dan memanfaatkan sumber daya alam setempat dengan baik.

PEMASARAN DIGITAL PRODUK UMKM MENGUNAKAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Siti Sarah Julaeha, Muhammad Nur Ikhsanun

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

18107030017@student.uin-suka.ac.id, 18103040016@student.uin-suka.ac.id

Abstract - *Product Marketing MSME Online is a program of work that focuses on the promotion via Instagram digital platform for massive promotion or product awareness in the future pandemic. The purpose of this activity is to make MSME actors able to understand, and master digital promotion through the Instagram platform. Since the COVID-19 pandemic, everyone is required to maintain physical distance so that it is not possible for MSME actors to directly promote products. Therefore, a new marketing strategy is needed so that the business being undertaken can survive during the COVID-19 pandemic. Social media is the most accessible platform for everyone. Therefore, there is an alternative for MSME actors, namely by accommodating their business in the form of online promotions through Instagram which incidentally has many enthusiasts ranging from young to old so that it is considered more effective in attracting consumer interest. This research is included in research that uses qualitative methods. Data collection techniques using observation, approaches, interviews, and socialization. The approach used is a case study. The main problem for MSME actors in Nglanggeran Wetan Hamlet is that many have not used social media due to obstacles such as not having an adequate smartphone and due to age constraints so they do not understand how to use social media at this time. All MSME actors are being affected by the economy, which is experiencing a decline in sales and demand for goods or services from consumers. In the study, data was obtained about the effect of product promotion through social media on increasing sales during the COVID-19 pandemic.*

Keywords: MSME, Instagram, Digital Marketing

Abstrak - *Pemasaran Produk UMKM secara daring merupakan program kerja yang berfokus pada promosi melalui digital menggunakan wadah Instagram untuk memastikan promosi atau kepedulian terhadap produk di masa pandemi. Tujuan dari kegiatan ini adalah menjadikan para pelaku UMKM dapat memahami, dan menguasai promosi secara digital melalui platform Instagram. Semenjak adanya pandemi COVID-19, semua orang dituntut untuk melakukan adanya jaga jarak fisik sehingga tidak memungkinkan bagi para pelaku UMKM untuk melakukan cara promosi produk secara langsung. Maka dari itu, perlu adanya strategi pemasaran yang baru agar usaha yang dijalani bisa bertahan di masa pandemi COVID-19. Media sosial adalah wadah yang paling banyak diakses oleh semua orang. Oleh karena itu, ada alternatif bagi para pelaku UMKM yaitu dengan menadahi usaha mereka dalam bentuk promosi daring melalui Instagram yang merupakan wadah dengan peminat mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua yang banyak sehingga dirasa lebih efektif dalam menarik minat konsumen. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pendekatan, wawancara, dan sosialisasi. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Permasalahan utama pelaku UMKM di Dusun Nglanggeran Wetan adalah banyak yang belum menggunakan media sosial dikarenakan adanya kendala seperti tidak mempunyai ponsel pintar yang memadai dan karena kendala usia sehingga kurang paham dalam menggunakan media sosial saat ini, masih belum menguasai desain grafis sehingga media promosi kurang menarik. Para pelaku UMKM tengah terkena dampak ekonomi yakni mengalami*

penurunan dalam penjualan maupun permintaan produk barang atau jasa dari konsumen. Pada penelitian diperoleh data tentang adanya pengaruh promosi produk melalui media sosial terhadap peningkatan penjualan ketika pandemi COVID-19.

Kata kunci: UMKM, Instagram, Pemasaran Digital

PENDAHULUAN

Survei yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet (Gumilang, 2019). Begitu besarnya konsumsi internet di negara ini tentunya memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri di setiap aspeknya. Apabila dilihat dari peluang, maka hal ini adalah kesempatan besar bagi pemasaran produk via daring terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Mengingat ketersediaan media sosial yang begitu beragam, maka kesiapsediaan Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM dalam menghadapi dan menggunakan media tersebut merupakan kunci dalam pengembangan bisnis UMKM.

Selama ini pemasaran produk-produk UMKM yang terjadi di masyarakat masih sebatas pada “getok tular”, atau “Word of Mouth”, yang artinya pemasaran dari mulut ke mulut sehingga tidak dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas (Hapsono, 2019). Hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa Pemasaran Digital bagi UMKM adalah tugas bersama untuk memberdayakan perekonomian daerah setempat. Pada penelusuran lebih lanjut, dijelaskan bahwa salah satu pilar penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku UMKM (Febriyantoro, 2018). Beragamnya produk dan cara pemasaran, pelaku UMKM harus mampu mengemas dan mengenalkan produknya semenarik mungkin melalui wadah media social yang tersedia secara daring. Apabila penjual dapat mempromosikan dalam wadah yang ada dengan baik, tentunya pemasaran yang dilakukan akan menjangkau pasar yang lebih luas. Mengingat perkembangan pemakai internet juga sangat besar di Indonesia seperti yang dibuktikan melalui survei yang dilakukan APJII pada 2014 terdapat 88 juta pengguna internet dan meningkat menjadi 132,7 juta pengguna pada tahun 2016 (Gumilang, 2019). Angka perkembangan yang cukup signifikan memberikan peluang untuk para penggerak UMKM supaya meluaskan jaringan pemasarannya menggunakan wadah media sosial dengan lebih mudah.

Dusun Nglanggeran Wetan, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi untuk pengembangan ini. Terkenal dengan industri coklatnya, banyak juga produk UMKM lain yang ada di dusun ini. Produk tersebut pengolahan kulit pisang menjadi keripik, telur asin yang prosesnya tidak direbus melainkan dipanggang sehingga menghasilkan cita rasa yang lebih unik, serta produk UMKM lainnya. Adanya pandemi membuat para pelaku usaha harus mencari cara untuk menjualkan produknya supaya tetap mendapat penghasilan.

Hal yang paling harus dipecahkan adalah bagaimana pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dalam mengembangkan bisnis UMKM. Hal ini karena tidak semua pelaku usaha merupakan orang yang mampu menggunakan teknologi dan mengikuti perkembangannya. Permasalahan kedua adalah bagaimana pendampingan dalam penggunaan media sosial sebagai media promosi produk UMKM yang dimiliki. Adanya pembahasan kedua hal tersebut diharapkan ke depannya pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM dapat saling bersinergi memanfaatkan wadah media sosial sebagai jalan pengembangan usaha. Oleh karena itu, Kelompok KKN 12 Mandiri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan pelatihan menggunakan Instagram sebagai tempat untuk mempromosikan produk. Pelatihan ini bertujuan supaya pelaku UMKM memanfaatkan wadah media social Instagram untuk memasarkan produknya.

Pandemi Covid-19 menyebabkan pelaku UMKM mengalami berbagai kendala, utamanya dalam hal promosi sehingga menyebabkan penurunan omset penjualan. Permasalahan tersebut banyak dialami pengusaha UMKM di Dusun Nglanggeran Wetan, dikarenakan adanya social distancing yang berdampak pada seluruh kegiatan masyarakat serta konsumen pengusaha UMKM di Dusun Nglanggeran Wetan masih bersifat lokal. Wawancara terhadap pelaku UMKM yang mengalami kendala promosi dilakukan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dialami pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Pelaku UMKM membutuhkan teknik promosi baru yang lebih strategis, mudah dan hemat yakni dengan menggunakan media social Instagram. Pemanfaatan, Instagram sebagai media sosial pemasaran dalam menyampaikan informasi kepada publik, diharapkan dapat memberikan hasil berupa pengetahuan yang berguna bagi publik yang membaca bahkan melihatnya, sebagai upaya untuk mengenalkan Instagram untuk pemasaran produk, maka diperlukan

sosialisasi dan praktik pemasaran produk menggunakan platform Instagram, di dampingi oleh praktisi yang berpengalaman di bidangnya. Langkah berikutnya yaitu pendampingan dan tindak lanjut bagi UMKM hingga pelaku UMKM dapat melakukan promosi produk melalui platform Instagram secara mandiri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Pertama, jurnal yang berjudul “Pelatihan Pemasaran Online UMKM Budidaya Jambu Kristal Desa Mekarmukti dengan Menggunakan Media Sosial Instagram” karya dari Wiji Safitri, Yunita Ramadhani Ratnaningsih DS, Novi Fitria Hermiati, Miftakul Huda, Daspar. Jurnal tersebut diterbitkan oleh Abdimas Pelita Bangsa dan berisi tentang pelatihan pemasaran online UMKM budidaya jambu Kristal Desa Mekarmukti. Metode yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah observasi, penyuluhan dan pelatihan langsung serta pembuatan akun instagram bagi UMKM (Wiji Safitri dkk, 2021). Kedua, jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Omah Jenang Blitar di Masa Pandemi COVID-19” karya dari Kiki Amelia Sari dkk. Jurnal tersebut diterbitkan oleh Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat. Jurnal tersebut memaparkan tentang strategi pemasaran produk UMKM melalui instagram, metode yang digunakan yaitu dengan pemetaan media social, sosialisasi, praktik fotografi produk UMKM, evaluasi kegiatan, monitoring dan pemasaran. Tujuan jurnal tersebut adalah memilhkan perekonomian masyarakat (Kiki Amelia Sari, 2021). Ketiga, Jurnal yang berjudul “Pendampingan Pemasaran Produk Menggunakan Instagram Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Pathuk Gunung Kidul, karya dari Sudaryanto dkk. Jurnal tersebut diterbitkan oleh KACA NEGARA berisi tentang pendampingan dengan materi media social instagram. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan, sosialisasi pengenalan internet, dan pembuatan akun email atau akun instagram. Tujuan jurnal tersebut adalah menjadi pelaku UMKM di Kecamatan Pathuk mampu memanfaatkan endorse dan mengemas produk dalam bentuk video dan teknik stop motion melalui instagram untuk memasarkan produk (Sudaryanto dkk, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan utama penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah pandemi Covid-19, menyebabkan pelaku UMKM mengalami berbagai kendala utamanya dalam hal promosi. Hal

ini menyebabkan penurunan omset penjualan, sehingga diperlukan pelatihan pemasaran melalui media digital seperti instagram. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana menyikapi kendala yang dialami pelaku umkm pada sektor promosi dan pemasaran. Tujuan penelitian ini adalah memberi pendampingan dan tindak lanjut bagi pelaku UMKM hingga para pelaku UMKM ini dapat melakukan promosi produk mereka melalui media digital khususnya Instagram. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pelaku UMKM agar mereka dapat terus memasarkan serta mempromosikan produk mereka melalui media digital instagram karena di era pandemi ini sangat dibutuhkan promosi melalui media digital khususnya Instagram.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pendekatan, wawancara, dan sosialisasi. Teknik observasi mengandalkan pengamatan yang digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan atau informasi-informasi tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Setelah melalui tiga tahapan tersebut disusunlah program kegiatan workshop pemasaran digital produk UMKM menggunakan media sosial Instagram.

Kegiatan Workshop pemasaran digital ini merupakan kegiatan yang ditujukan kepada para pelaku usaha UMKM di dusun Nglanggran Wetan, Gunung Kidul. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Dusun Nglanggeran Wetan karena tempatnya strategis dan biasa digunakan untuk acara-acara di dusun. Pada tahap sosialisasi kegiatan, KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 12 survei langsung para pelaku UMKM untuk menjalin silaturahmi serta menyebar undangan kepada pelaku UMKM tersebut. Kegiatan Workshop ini memberikan wawasan mengenai bagaimana berpromosi melalui Instagram dan mempraktekkan secara langsung agar materi-materi yang disampaikan dapat dipahami. Harapan dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM di Dusun Nglanggeran Wetan dapat memahami, dan menguasai promosi secara digital melalui wadah Instagram, mengembangkan pelaku UMKM untuk mempromosikan dan mengembangkan produk UMKM secara daring, menjadikan UMKM berdaya saing dengan produk UMKM lainnya, dan menambah konsumen dari luar daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dengan pelaku UMKM di dusun Nglanggeran Wetan dapat diketahui bahwa pelaku UMKM rata-rata dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga. Permasalahan utama pelaku UMKM di Dusun Nglanggeran Wetan adalah banyak yang belum menggunakan media sosial karena adanya kendala seperti tidak mempunyai ponsel pintar yang memadai dan karena kendala usia sehingga kurang paham dalam menggunakan media sosial saat ini, Masih belum menguasai desain grafis sehingga media promosi kurang menarik. semua pelaku UMKM tengah terkena dampak ekonomi yakni mengalami penurunan dalam penjualan maupun permintaan produk barang atau jasa dari konsumen. Promosi yang dilakukan saat ini rata-rata masih melalui promosi dari orang ke orang secara langsung dan melalui siaran aplikasi Whatsapp. Namun, ada juga UMKM yang telah menggunakan Instagram. Promosi melalui media sosial masih kurang dilakukan karena adanya hambatan dalam pengetahuan mengelola media sosial dan tidak adanya fasilitas untuk mengakses media sosial. Oleh karena itu, tentunya inovasi yang tepat sangatlah diperlukan dalam meningkatkan maupun bangkit dari adanya penurunan penjualan produk. Salah satu strategi dalam pemasaran produk yang dilakukan dalam masa pandemi saat ini adalah dengan memanfaatkan media sosial (Instagram) sehingga jangkauan promosi produk atau jasa menjadi lebih luas. Pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, media sosial adalah wadah yang paling banyak diakses oleh semua orang. Selain itu, dalam mengakses media sosial dapat dengan mudah dilakukan oleh semua kalangan dari kalangan tua hingga kalangan muda. Sehingga, dengan melakukan promosi yang lebih giat lagi di media sosial dapat meningkatkan pemasaran walaupun hasil promosi penjualan yang dilakukan belum meningkat secara signifikan mengingat jangka waktu pengaplikasian masih terbilang singkat. Para pelaku UMKM cukup beragam dalam menggunakan media sosial, seperti halnya Instagram. Jika dilihat pada grafik tersebut, para pelaku UMKM lebih sering menggunakan instagram karena memudahkan untuk sebagian pelaku UMKM. Selain itu, ada pula yang belum menggunakan media sosial karena adanya kendala seperti tidak mempunyai ponsel pintar yang memadai dan karena kendala usia sehingga kurang paham dalam menggunakan media sosial. Jenis Promosi yang digunakan Pelaku UMKM secara keseluruhan pelaku UMKM mempromosikan barang atau jasa

hasil jualannya dengan menawarkan secara langsung ke orangnya karena cara tersebut dirasa mudah, murah dan baik produsen maupun konsumen dapat secara langsung melihat produk yang dijual sehingga dapat menimbulkan kepercayaan di antara keduanya dibandingkan dengan menggunakan media sosial. Selain itu, ada juga pelaku UMKM yang menggunakan siaran dari aplikasi WhatsApp untuk melakukan promosi. Namun, ketika adanya pandemi COVID-19 yang terjadi pada saat ini membuat cara promosi pelaku UMKM berubah, cara promosi dari orang ke orang dirasa tidak efektif lagi karena adanya kebijakan jaga jarak fisik yang bertujuan untuk meminimalisir adanya penyebaran COVID-19 yang makin meluas. Sehingga, banyak masyarakat beralih menggunakan wadah media sosial dalam mencari informasi barang atau jasa yang ditawarkan dengan lebih aman. Pengaruh promosi produk melalui sosial media semenjak adanya pandemi COVID-19 cukup dibutuhkan karena semua orang dituntut untuk melakukan adanya jaga jarak fisik (physical distancing) menjadi tidak memungkinkan bagi para pelaku UMKM untuk melakukan cara promosi produk melalui orang ke orang secara langsung. Maka dari itu, perlu adanya strategi pemasaran yang baru agar usaha yang dijalani bisa bertahan di masa pandemi COVID-19. Beragam wadah telah banyak disediakan, seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lain sebagainya. Oleh karena itu, ada alternatif bagi para pelaku UMKM yaitu dengan mewadahi usaha mereka dalam bentuk promosi daring melalui Instagram yang notabenehnya memiliki peminat mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua yang banyak sehingga dirasa lebih efektif dalam menarik minat konsumen. Pada penelitian diperoleh data tentang adanya pengaruh promosi produk melalui sosial media terhadap peningkatan penjualan ketika pandemic COVID-19.

Pelatihan Pemasaran Digital

Berdasarkan penelitian menyatakan bahwa belum terlihat adanya peningkatan penjualan secara signifikan. Hal tersebut bisa terjadi karena waktu antara pelatihan dan pengaplikasian terlalu singkat untuk mengetahui efektif atau tidaknya media sosial terhadap peningkatan penjualan. Diperoleh gambaran sebagai berikut di mana strategi mempertahankan keunggulan produknya sehingga produk tersebut tetap sesuai dengan permintaan dan harapan dari konsumen ketika dipasarkan serta menciptakan produk yang memiliki mutu yang lebih baik kepada sesama kerabat terdekat untuk menunjang kepercayaan konsumen kedepannya. Memanfaatkan jenis media sosial Instagram yang mampu membantu penyebaran promosi produk menjadi

lebih efektif dan luas serta merekrut pegawai bantuan yang berasal dari kerabat terdekat yang mampu dan mengerti mengenai pengolahan sistem promosi dan komunikasi konsumen. Memaksimalkan pengetahuan mengenai keberagaman berdasarkan kategori produknya guna menarik konsumen menggunakan produknya ketika mendapat informasi promosi. Serta memanfaatkan SDM produksi yang efektif guna tetap menghasilkan produk yang baik dan dapat dijangkau oleh masyarakat luas. Selain itu, menggunakan desain promosi yang menarik konsumen dan memperluas jangkauan konsumen yang lebih luas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peluang penggunaan sosial media terhadap penjualan produk UMKM dapat berpengaruh apabila dilakukan secara optimal dari segi lamanya waktu promosi dan adanya pengembangan dalam strategi pemasaran seperti halnya meningkatkan kreatifitas produk sehingga semakin beragam produk yang bisa dijual, mengoptimisasi sosial media yang ada untuk menambah jaringan relasi pemasaran serta mengalokasikan dana untuk meningkatkan teknologi informasi sehingga mempermudah pemasaran produk, contohnya memasang iklan digital berbayar pada media sosial yang dapat memperluas pangsa pasar. Adapun iklan digital lebih efektif dan murah dibandingkan iklan tradisional seperti sales, brosur, atau katalog yang dapat memakan biaya lebih besar. Pada masa Pandemi COVID-19 saat ini penting gunanya menerapkan protokol kesehatan guna menjaga peningkatan penyebaran virus Corona tersebut. Sosial media menjadi salah satu sarana yang efektif untuk tetap menjalankan usaha dengan tetap mematuhi aturan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah.

Program kerja mengembangkan UMKM merupakan program kerja yang berfokus pada promosi melalui media digital menggunakan wadah aplikasi Instagram untuk memasifkan promosi atau kepedulian produk di masa pandemi. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah supaya para pelaku UMKM di Dusun Nglanggeran Wetan dapat memahami dan menguasai promosi secara digital melalui wadah Instagram, menjadikan UMKM berdaya saing dengan produk UMKM lainnya, dan menambah konsumen dari luar daerah. Adanya kegiatan Workshop Promosi Digital Marketing Menggunakan Platform Instagram ini, KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan penjualan produk UMKM di bidang promosi pemasaran digital. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menerapkan protokol-protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penularan COVID-19. Para peserta

harus cuci tangan atau memakai penyanitasi tangan sebelum memasuki ruangan. Posisi duduk para peserta juga diberi jarak sesuai aturan kebijakan Physical Distancing. Pemateri acara ini adalah Ni Made Sekar selaku pemilik percetakan D'Ssekar Printing, Payung Sekar Umbrella, dan pendiri Yayasan Sedekah Ilmu. Acara ini dimoderatori oleh Tauhid Akbar Sulthoni selaku Manager brand GEO Ettana “UPH Maju Mapan”. Materi yang disampaikan berupa wawasan tentang media social serat pemasaran digital dan pelatihan berupa cara membuat akun Instagram, mengunggah foto dan video di Instagram, pemberian takarir, mengunggah cerita, penggunaan tagar, dan manajemen waktu unggah. Pelaku UMKM juga dilatih untuk mencari ongkos kirim dan manajemen pemasaran produk. Para peserta diajak untuk mempraktikkan secara langsung agar materi-materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan. Program ini terlaksana pada tanggal 30 Juli 2021 pukul 09.00 – 10.00 WIB. Tempat pelaksanaan di Balai Dusun Nglanggeran Wetan dengan diikuti oleh delapan pemilik UMKM dan Kepala Dukuh Nglanggeran Wetan.

PENUTUP

Pada era pandemi saat ini memberikan pengaruh cukup besar bagi pemasaran produk dan menumbuhkan tantangan-tantangan baru dalam profesi pemasaran masa kini. Perlu dilakukan strategi untuk meningkatkan kembali penjualan produk. Adanya workshop yang berbasis pemasaran melalui Instagram ini memberikan satu peluang untuk tetap bisa bersaing di dunia perdagangan secara daring di masa pandemi ini, dimana masyarakat mampu untuk terus meningkatkan laju perekonomian. Saran untuk para pelaku UMKM yaitu terus meningkatkan kreativitas produk yang dipasarkan sehingga mampu untuk menarik perhatian dari para pembeli. Saran untuk pihak desa, untuk lebih memperhatikan lagi kepada UMKM yang masih kecil agar mampu untuk terus berkembang dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Untari and Dewi Indah Fajariana. “Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subu_Batik),” *Widya Cipta Jurnal Sekretari dan Manajemen*, 2 (2018): 271–78.

- Hapsono, Bayu Bagas. "Peran Digital Marketing Sebagai Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Klaster UMKM Di Kota Semarang." Pengabdian Masyarakat, 2019.
- Febriyantoro, Mohamad Trio. "Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN," Manajemen Dewantara, 1 No. 2 (2018).
- Purwasih, Joan Hesti Gita. "Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pemasaran Produk UMKM Omah Jenang Blitar Di Masa Pandemi Covid-19." Universitas Negeri Malang, ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, 4 No. 2 (2021).
- Saputri, Wiji. "Pelatihan Pemasaran Online Umkm Budidayajambu Kristal Desa Mekarmukti Dengan Menggunakan Media Sosial Instagram." Universitas Pelita Bangsa, ABDIMASA Pengabdian Masyarakat, 2 No. 01 (2021). <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/jabmas/article/view/776>.
- Sudaryanto. "Pendampingan Pemasaran Produk Menggunakan Instagram Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pathuk Gunung Kidul." Sekolah Tinggi Teknologi Adisutjipto, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 No. 1 (2020).
- Sutejo, Bertha Silvia. "Internet Marketing: Konsep Dan Persoalan Baru Dunia Pemasaran." Universitas Surabaya, Jurnal Manajemen, 6 No. 1 (2006).
- Gumilang, Risa Ratna. "Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri." STIE Sebelas April Sumedang, Jurnal Ilmiah Manajemen, 10 N0. 1 (2019).

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI DESA BANDUNGHARJO KECAMATAN DONOROJO KABUPATEN JEPARA

Mohammad Ainur Rohim¹, Muhammad Miftahur Rozaq², Abdul Rozaq³
¹Ilmu Perpustakaan, ²Bahasa dan Sastra Arab, ³Manajemen Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
E-mail: 20rohimmuhammad@gmail.com¹, rozaqalgabsyi@gmail.com²,
abdirozaq45@gmail.com³

ABSTRAK

Pantai Cemara Kasih merupakan pantai yang terletak di Desa Bandungharjo, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Pantai ini merupakan potensi lokal yang belum di kembangkan secara maksimal oleh pemerintah desa setempat. Salah satu tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pengetahuan masyarakat untuk mengembangkan pantai cemara kasih sebagai objek wisata. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi wisata lokal sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atas adanya wisata yang ada. Terdapat beberapa metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu survey lokasi, koordinasi dengan pemerintah Desa Bandungharjo, pembuatan dan pembangunan objek wisata di pantai cemara kasih, serta promosi objek wisata pantai cemara kasih. Berdasarkan hasil temuan di lokasi sampah menjadi permasalahan yang penting untuk diatasi, perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan untuk tidak membuang sampah sembarangan khususnya di pantai yang membuat pantai cemara kasih karena pantai akan terkontaminasi oleh sampah. Temuan lainnya adalah dengan adanya pembangunan spot foto di pantai cemara kasih sangat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke pantai cemara kasih di Desa Bandungharjo, hal ini dibarengi juga dengan adanya promosi guna mengenalkan spot-spot foto yang baru agar sampai kepada masyarakat luas.

Kata Kunci: Objek Wisata, Pengembangan Wisata, Pantai Cemara Kasih

ABSTRACT

Cemara Kasih Beach is a beach located in Bandungharjo Village, Donorojo District, Jepara Regency. This beach is a local potential that has not been fully developed by the local village government. One of the goals of this service is to provide public knowledge to develop the Cemara Kasih Beach as a tourist attraction. The lack of public knowledge regarding the utilization of local tourism potential as an effort to improve the welfare of the community for existing tourism. There are several implementation methods in this activity, namely site surveys, coordination with the Bandungharjo village government, the manufacture and construction of tourist objects on the Cemara Kasih Beach, and promotion of the Cemara Kasih Beach tourist attraction. Based on the findings at the location of the garbage is an important problem to be overcome, the need to increase public awareness and tourists not to

litter, especially on the beach which makes the Cemara Kasih Beach because the beach will be littered with garbage. Another finding is that the construction of photo spots on the Cemara Kasih Beach really attracts tourists to visit the Cemara Kasih Beach in Bandungharjo village, this is also accompanied by promotions to introduce new photo spots to reach the wider community.

Keywords: Tourism Object, Tourism Development, Cemara Kasih Beach

PENDAHULUAN

Pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Melihat trend pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa negara, pariwisata khususnya agritourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan (Clare, 1997). Berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata.

Pengembangan dampak pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat terutama masyarakat lokal. Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah (Yakin, 1997). Dengan demikian maka pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Yoeti, 1992, hal. 25).

Desa Bandungharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Secara administratif, desa Bandungharjo mempunyai batas wilayah sebagai berikut: a) sebelah utara: laut jawa; b) sebelah timur: Desa Banyumanis; c) sebelah Selatan: Desa Tulakan; d) sebelah barat: Desa Bumiharjo. Letaknya di perbatasan utara yang langsung berbatasan dengan pantai membuat desa

ini mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan guna mendongkrak pariwisata di Desa bandungharjo.

Wisata tirta adalah wisata yang memanfaatkan potensi perairan sebagai daya tarik wisata. Secara umum, potensi perairan ini dikelola oleh manusia dengan menggali potensi keindahan beserta flora dan fauna yang hidup didalamnya, memanfaatkan tantangan yang digunakan dalam wisata tirta ini adalah perairan yang memiliki daya tarik wisata seperti air sungai (pemandangan air terjun, arung jeram), laut beserta pantainya (pemandangan, watersport, pembuatan garam tradisional, terumbu karang), waduk (rekreasi, watersport) dan danau (pemandangan, watersport). Luasnya laut di Indonesia merupakan potensi yang sangat besar untuk mendukung pariwisata yang menggunakan air sebagai daya tarik utama. Wisata bahari adalah istilah yang digunakan untuk wisata yang khusus menggunakan air laut sebagai daya tariknya.

Desa Bandungharjo memiliki pantai yang diberi nama Pantai Cemara Kasih. Pemberian nama tersebut diberikan oleh mahasiswa KKN pada tahun sebelumnya yang melaksanakan KKN di desa Bandungharjo. Berdasarkan informasi dari salah satu perangkat desa Bandungharjo, pemberian nama tersebut tidak lain adalah karena terdapat dua pohon cemara yang berdekatan akhirnya dinamakanlah pantai cemara kasih. Sebagai lokasi wisata, Desa Bandungharjo memiliki lahan rekreasi yang mencakup warung makan, pantai, spot foto, dan bangunan kafe yang masih dalam proses pembangunan. Banyak area lahan sekitar pantai yang masih belum banyak dimanfaatkan secara maksimal.

Pantai Cemara Kasih di Desa Bandungharjo memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata yang potensial. Hal itu terlihat dari banyaknya pengunjung yang ramai datang ke pantai cemara kasih. Potensi wisata adalah berbagai sumberdaya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek- aspek lainnya (Pendit, 2003: 67). Menurut Cooper dkk dalam Astuti & Noor (2016: 26) potensi obyek wisata dikenal dengan konsep A4. Konsep A4 digunakan untuk menilai besar kecilnya potensi yang dimiliki obyek wisata. Konsep A4 terdiri dari attraction, accessibility, amenity, dan ancilliary. Pariwisata daerah bila mampu memanfaatkan potensi-potensi yang ada dan jika pemerintah dan masyarakat saling membantu dalam pengembangan pariwisata maka akan

mengangkat segi ekonomi, budaya, dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional (Rani, 2014).

Penyelenggaraan sistem pariwisata dapat berjalan dengan sempurna bila komponen-komponen tersebut melebur menjadi satu dan saling mendukung satu dengan lainnya, seperti kewajiban pemerintah adalah bersama-sama merencanakan, pembangunan, pengorganisasian, pemeliharaan, dan pengawasan dengan pemerintah daerah lainnya dalam segala sektor yang mendukung kegiatan pariwisata.

Setidaknya, dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah yang melakukan sendiri tetapi pihak-pihak lain juga ikut andil dalam pembangunan infrastruktur pendamping, ini guna meningkatkan pendapatan ekonomi di sektor pariwisata. Menurut Charles Kaiser Jr. Dan Larry E. Helber dalam bukunya menjelaskan tingkat-tingkat perencanaan pariwisata itu dimulai dari pengembangan pariwisata daerah yang mencakup pembangunan fisik objek dan atraksi wisata. Setelah itulah dilakukan, kita akan dapat melihat bagaimana perkembangan dari jumlah berkunjung wisatawan apabila ternyata mencapai target yang telah ditetapkan selanjutnya akan memikirkan sistem prioritas. Untuk pengembangan ini perlu dilakukan pendekatan-pendekatan dengan organisasi pariwisata yang ada (pemerintah dan swasta) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut.

Desa Bandungharjo diharapkan bisa menjadi salah satu desa wisata yang tidak kalah indah pesonanya dengan berbagai tempat wisata di Jepara lainnya. Sehingga ketika tempat wisata sudah dikelola dan ditata dengan baik maka dapat diprediksi bahwa wilayah pantai Cemara Kasih di Desa Bandungharjo akan menjadi desa yang ramai oleh pengunjung. Masyarakat yang tinggal disekitar pantai cemara kasih mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, ini tentu bisa membantu masyarakat sekitar pantai dalam memasarkan produk olahan ikan untuk diperjual belikan kepada pengunjung.

Pengembangan kawasan wisata pantai belum sepenuhnya dilaksanakan secara baik, hal tersebut bisa dilihat dari infrastruktur pendukung pariwisata yang masih kurang dan dukungan masyarakat terhadap kawasan wisata pantai Cemara Kasih masih minim, sehingga kawasan pantai cemara kasih belum bisa menjadi sumber pendapatan asli desa yang dapat diandalkan. Selain itu, keterlibatan masyarakat

kawasan sekitar pantai terhadap pariwisata masih kurang, seperti minimnya tingkat kesadaran pada kebersihan lingkungan.

Kondisi seperti ini tentu memerlukan perhatian khusus untuk mendorong perubahan pola pikir untuk pengelolaan kawasan wisata pantai cemara kasih agar dalam pengelolaannya mempertimbangkan potensi lahan wisata. Penggunaan lahan jika tidak didesain sedemikian rupa maka penggunaannya dapat berpengaruh pada pengurangan area wisata karena bertambahnya fasilitas.

Seperti yang sudah dilakukan oleh KKN pada periode-periode sebelumnya, langkah awal yang dilakukan yaitu mendorong pengembangan potensi wisata khususnya pantai cemara kasih menjadi salah satu tempat wisata yang layak dikunjungi. Seiring waktu dan berkembangnya wisata pantai cemara kasih ini akan berdampak pada meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang.

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan wisata pantai cemara kasih yaitu desain untuk tata ruang pantai cemara kasih yang harus mengedepankan konsep tata ruang pantai layak wisata yaitu memberikan nilai positif bagi wisatawan dan manfaat bagi masyarakat serta pemeliharaan kelestarian alamnya.

METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti secara faktual dan akurat mengenai fakta di daerah tertentu.

Potensi Pengembangan Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki pada obyek wisata yang dapat dijadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Obyek Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat tertentu yang selalu dikunjungi oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun tahap-tahap yang dilakukan sebelum melaksanakan program pengembangan pantai yaitu yang pertama survey lokasi pantai, survey lokasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pantai cemara kasih. Yang kedua yaitu melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Bandungharjo untuk melakukan

pengembangan objek wisata di pantai cemara kasih, setelah itu meminta pertimbangan dan saran kepada pemerintah desa dalam pengoptimalan objek wisata pantai cemara kasih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey di pantai cemara kasih, maka menemukan sebuah hasil bahwasanya kondisi pantai tersebut belum terdapat spot foto yang dapat menarik minat pengunjung untuk berwisata. Di pantai cemara kasih terdapat beberapa pohon cemara yang bisa digunakan sebagai tempat berteduh dan terdapat bangunan berupa kapal yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai kafe yang masih dalam proses pengerjaan. Juga terdapat dua buah bangunan, yang pertama berbentuk melingkar kemudian yang kedua berbentuk bintang, dimana kedua bangunan tersebut bermaksud untuk tempat duduk dan bersantai oleh pengunjung dengan menikmati pemandangan yang di suguhkan oleh pantai Cemara Kasih serta menikmati terpaan angin laut.

Kemudian berdasarkan hasil diskusi dengan Pak Rudi Exfana sebagai Carik di Desa Bandungharjo, hasil diskusi tersebut yaitu menentukan titik-titik atau area yang akan dijadikan sebagai objek spot foto wisata bagi pengunjung di pantai cemara kasih. Pemerintah desa pun menyambut baik dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN.

1. Potensi Wisata Pantai Cemara Kasih

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi besar baik budaya maupun alamnya. Negara Indonesia bertekad mengembangkan pariwisata bahari sebagai salah satu sumber pendapatan dan penyediaan lapangan pekerjaan yang penting. Realisasi fungsi kepariwisataan itu didukung dengan berbagai usaha antara lain pendayagunaan potensi sumber daya alam dan mengembangkan kebudayaan di daerah tujuan wisata serta unsur pelayanan sarana dan prasarana yang makin meningkat. Pariwisata juga sebagai salah satu sektor andalan penghasil devisa negara sekaligus sebagai pencipta lapangan kerja yang sangat berguna bagi masyarakat banyak.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai modal atau aset yang dimiliki suatu daerah wisata (DTW) dan eksploitasi untuk kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamnya perhatian terhadap aspek sosial dan budaya.

Dalam pustaka kepariwisataan diidentifikasi bahwa manifestasi dari potensi wisata adalah segala atraksi yang dimiliki oleh suatu wilayah atau secara rilnya objek wisata. Jadi secara kongkritnya potensi wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi andalan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik inilah yang sengaja ditonjolkan dan mempunyai makna yang dapat diambil bahwa potensi wisata tidak lebih merupakan identifikasi atraksi wisata sehingga perlu kiranya diungkap tentang pengertian atraksi wisata.

Pantai Cemara Kasih memiliki potensi alam yang dapat dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Kondisi alam yang terdapat di Pantai Cemara Kasih masih asri karena terdapat tanaman cemara disekitar pantai. Sepanjang perjalanan menuju Pantai akan disuguhkan pemandangan pantai yang indah dan jika wisatawan berkunjung pada pagi hari, akan terdapat banyak nelayan yang pergi menangkap ikan ke tengah laut menggunakan kapal, dimana kapal tersebut akan diparkir di pinggir pantai sesudahnya. kapal para nelayan yang tersusun rapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung di pantai tersebut. Karena mayoritas penduduk desa bermata pencaharian sebagai nelayan, kapal – kapal yang menepi dan terparkir di pinggiran pantai memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kapal dengan cat berwarna-warni yang menepi di pinggir pantai tersusun dengan rapi sehingga dapat menjadi spot bagi para wisatawan untuk mengambil beberapa foto disana.

Selain itu, di Pantai Cemara Kasih juga terdapat kafe yang berbentuk kapal yang masih dalam tahap pembangunan yang mana di kafe tersebut nantinya wisatawan bisa melihat view pemandangan pantai cemara kasih dari rooftop kafe tersebut dengan pemandangan pulau mondoliko disebelah timur dan wisatawan bisa menikmati sunset dari kafe tersebut. Harapannya dengan adanya kafe tersebut dapat menambah daya tarik pengunjung yang lebih banyak dan juga pantai semakin ramai.

2. Pengembangan Wisata Pantai Cemara Kasih

Potensi wisata adalah segala hal dalam keadaan baik yang nyata dan tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan, diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa-jasa. Pada hakekatnya pengembangan adalah suatu proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu

yang ada. Pengembangan obyek wisata merupakan kegiatan membangun, memelihara, dan melestarikan pertanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.

Fandeli (1995:24) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada:

1. Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas dan tradisi lokal.
2. Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata kepada penduduk lokal.
3. Berorientasi kepada pengembangan wisata berskala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berorientasi pada teknologi kooperatif.
4. Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam Undang-Undang R1 No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7, tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata (Pasal 6). Pembangunan pariwisata meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata (Pasal 7).

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu (Yoeti, 2001):

1. *Something to see*, adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
2. *Something to do*, adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
3. *Something to buy*, adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Adapun ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan pengembangan pantai cemara kasih untuk menjadi objek wisata dan juga untuk daya tarik pengunjung adalah sebagai berikut:

a. Pembuatan Spot Foto di sekitar Pantai Cemara Kasih

Kurang lengkap rasanya kalau di objek wisata pantai hanya dengan murni pantai, sudah barang tentu ada penambahan-penambahan aksesoris sebagai daya tarik pengunjung agar ramai dan juga berbondong-bondong untuk mengunjungi pantai tersebut. Di pantai cemara kasih itu sendiri sudah terdapat spot foto yang bisa di bilang menarik.

Kolaborasi antara Mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 15 dengan Pemerintah Desa Bandungharjo dalam hal pembuatan spot-spot foto di sekitar pantai cemara kasih, saling bahu membahu untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di desa Bandungharjo. Dalam hal ini pemerintah desa memberikan saran dan juga masukan-masukan terkait spot foto yang akan dibuat di pantai cemara kasih itu sendiri. Dengan adanya Spot foto ini dibuat memiliki tujuan untuk menarik minat masyarakat berwisata ke pantai cemara kasih. Terdapat beberapa desain menarik yang dihasilkan dari diskusi antara mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan pemerintah Bandungharjo terkait pembangunan spot foto yang akan dibuat, diantaranya yaitu desain gapura, pagar, tempat duduk, dan ayunan.

Pembangunan gapura dilakukan di dua tempat yaitu tempat masuk pantai di sebelah timur dan tempat keluar di sebelah barat. Bahan pembuatannya terbuat dari bambu yang disusun berdiri sejajar dan dibagian atasnya dibuat melengkung. Gapura ini bukan hanya berfungsi untuk lewat bagi pengunjung, melainkan gapura ini juga bisa di gunakan untuk spot foto. Pengunjung dapat melakukan foto atau selfie di tengah-tengahnya dengan latar belakang pantai cemara kasih itu sendiri. Foto bisa dilakukan denga sendiri atau ramai-ramai atau bisa juga foto dengan keluarga di tengah-tengah gapura tersebut.



Gambar 1: proses pembangunan gapura masuk pantai cemara kasih

Selanjutnya, pembuatan pagar yang dibuat dari bambu, semua bambu di cat agar terlihat lebih estetik dan bagian atasnya di beri lubang untuk dimasukkan tali. Pagar dibuat kurang lebih sepanjang 30 meter yang terbentang dari timur sampai barat sisi atas pantai cemara kasih. Dibuatnya pagar ini sebagai aksesoris tabahan bagi pantai, tidak lain mempunyai tujuan untuk membuat daya ketertarikan pengunjung di pantai Cemara Kasih. Sehingga dari tampak kejauhan dengan sejauh mata emandang terdapat pagar yang yang menghadap pantai itu harapannya menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.



Gambar 2: pagar bambu di sisi atas pantai cemara kasih

Selanjutnya, Pembangunan spot foto ketiga yaitu pembuatan ayunan. Ayunan dibuat di dua lokasi yang berada di sisi barat pantai cemara kasih. Lokasi pertama pembuatan ayunan dibuat langsung menghadap pantai. Sedangkan lokasi pembuatan kedua yaitu menghadap ke pulau mondoliko. Penempatan ayunan ini dibuat strategis mungkin agar pengunjung bisa mendapat view foto yang menarik. Sangat menarik

sekali pantai ini dan tidak mengenal kata rugi untuk berkunjung di pantai Cemara Kasih ini. Duduk bersantai dan menikmati ayunan yang menghadap pantai di temani dengan angin-angin laut yang membuat tubuh tidak geah. Membuat perasaan menjadi damai dan pikiran menjadi tenang.



b. Pembersihan Sampah di Pantai Cemara Kasih

Menjaga Kesehatan Lingkungan merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, selain merupakan anugerah yang diberikan sang pencipta kepadanya, Kesehatan Lingkungan harus tetap dijaga agar keluarga kita terhindar penyakit. Karena kesehatan tidak ternilai harganya. Menjaga kebersihan pantai sangatlah penting. Pantai yang kotor akan merusak lingkungan sekitar. Bukan hanya tak sedap dipandang, tapi juga akan ikut mengganggu ekosistem kehidupan disekitarnya. Terkadang pada saat kita sehat, kita lupa akan nikmat tersebut dan ketika sakit kita baru sadar dan merasakan betapa kesehatan itu sungguh sangat berharga.

Tubuh yang sehat bisa didapatkan dari berolahraga secara teratur, mengkonsumsi makanan bergizi, dan lingkungan yang sehat dan bersih. Lingkungan yang sehat terkadang sering tidak kita perhatikan karena kesibukan dalam bekerja sehingga lingkungan sekitar tidak dijaga kebersihannya. Akibat dari lingkungan yang tidak sehat dapat menimbulkan berbagai macam penyakit, salah satu yang mengkhawatirkan adalah demam berdarah (DBD) karena dapat menyebabkan kematian.

Salah satu kegiatan mingguan yang rutin dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 15 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu bersih-bersih pantai. Kegiatan ini pertama kali dilakukan bersama dengan organisasi MRI Jepara (Masyarakat Relawan

Indonesia) dan organisasi IPNU dan IPPNU Desa Bandungharjo. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat pantai bersih dari sampah. Banyak sampah yang berserakan dan menumpuk di pantai, sampah plastik dan batang pohon jagung mendominasi sampah yang ada di pantai cemara kasih. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sehingga akhirnya mereka membuang limbah panen jagung ke sungai dan akhirnya bermuara di pantai. Minimnya sarana tempat pembuangan sampah juga menjadi faktor penyebab banyaknya sampah oleh pengunjung pantai yang dibuang sembarangan. Maka dari itu, kami dari mahasiswa KKN kelompok 15 menyediakan sarana tempat sampah di beberapa tempat di pantai cemara kasih agar pengunjung lebih mudah untuk menjangkaunya.

Dengan aksi bersih pantai Cemara Kasih bertujuan juga untuk mensosialisasikan kepada warga setempat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Di pantai tersebut juga ada sebuah tulisan dimana tulisan tersebut untuk menyadarkan kepada para pengunjung pantai cemara kasih untuk tetap selalu menjaga kebersihan pantai dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari menjaga kebersihan lingkungan, antara lain yaitu:

- Terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat.
- Lingkungan menjadi lebih enak di pandang.
- Lingkungan lebih rapi dan nyaman untuk di tempati.
- Lebih tenang dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, tanpa harus ada sampah yang berserakan.
- Meningkatkan kesehatan jasmani
- Memelihara kerukunan antar tetangga



Gambar 4: bersih-bersih pantai cemara kasih

c. **Promosi Wisata Pantai Cemara Kasih**

Promosi dan informasi dalam pariwisata merupakan faktor pendukung dalam berkembangnya produk wisata. Menurut ahli, promosi merupakan kegiatan komunikasi dimana organisasi penyelenggara pariwisata berusaha memengaruhi khalayak dari mana penjualan produknya bergantung (I.G. Pitana dan I.K. Surya Diarta, 2009).

Pantai Cemara Kasih yang menyuguhkan berbagai Keindahan, yang berkaitan dengan kondisi iklim, dengan indikator cuaca cerah (clean air), banyak cahaya matahari (sunny day), sejuk (mild), kering (dry), panas (hot), hujan (wet), dan sebagainya. Selain kondisi iklim, yang berpengaruh adalah bentuk tanah dan pemandangan (Land configuration and landscape), dengan indikator pemandangan yang menarik (panoramic views).

Fasilitas pendukung yang berupa sarana prasarana pariwisata yang ditujukan untuk wisatawan agar merasa senang dan nyaman ditempat wisata berupa arena bermain, tempat makan, dan lain-lain merupakan media promosi secara fisik agar orang-orang dapat tertarik untuk berkunjung ke pantai Cemara Kasih. kemudian juga Aksesibilitas yang mana keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan ke tujuan wisata dengan standar kenyamanan dan keselamatan. Tidak hanya itu, akses jalan yang sudah layak dan bagus untuk di lewati, sehingga para pengunjung dapat menuju pantai Cemara Kasih dengan mudah. Lokasi yang mudah di jangkau dan data juga di akses di Googlemaps agar lebih mempermudah akses pengunjung wisata yang datang dari luar daerah.

Sebuah upaya dari mahasiswa KKN 105 kelompok 15 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mengenalkan Pantai Cemara Kasih yaitu dengan mempromosikan objek wisata tersebut ke berbagai media sosial, seperti di instagram yang dipublikasikan oleh tim media KKN kelompok 15 dengan menandai akun @infoseputarjepara yang kemudian direpost oleh akun tersebut dengan tujuan mengajak dan mengenalkan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat sekitar Jepara mengenai keberadaan objek wisata terbaru di kota Jepara tersebut. Selain itu, upaya lainnya yaitu dengan memberikan rating dan ulasan di google maps agar pengunjung semakin tertarik untuk berkunjung ke pantai cemara kasih.

Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, seperti halnya mengunggah video profil pantai Cemara Kasih di akun instagram, harapannya agar mudah di kenal dan

dapat di jangkau oleh masyarakat luas baik dari dalam kota Jepara maupun dari luar kota Jepara.

3. Dampak Pengembangan Wisata

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya cerah, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Usaha pengelolaan pariwisata mempunyai penaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif dari adanya pengembangan wisata khususnya di Desa Bandungharjo adalah sebagai berikut:

- Terbukanya lapangan kerja di sektor pariwisata
- Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya
- Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah setempat mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya sendiri.

Adapun dampak negatifnya adalah:

- Berkembangnya pola hidup konsumtif
- Terganggunya lingkungan
- Semakin terbatasnya lahan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan objek wisata pantai cemara kasih dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adanya pengembangan tempat wisata ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bandungharjo untuk mengembangkan potensi wisata lokal yang ada. Tentunya dengan berkembangnya wisata pantai cemara kasih maka pengunjung akan banyak yang berdatangan untuk berekreasi di pantai cemara kasih sehingga masyarakat dapat memperoleh keuntungan di bidang ekonomi dengan adanya pengembangan objek

wisata pantai Cemara Kasih di Desa Bandungharjo. Ada banyak dampak yang bisa di rasakan ketika wisata pantai Cemara Kasih ini terkenal, antara lain sebagai berikut:

- Terbukanya lapangan kerja di sektor pariwisata
- Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya
- Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah setempat mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
- Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Adinul Yakin. (1997). *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan : Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*, Akapres. Jakarta.
- Astuti, Marhanani T. & Noor, Any A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*. 11 (1), 25-45.
- Gunn Clare A. (1979). *Tourism Planning*, Crane Russak. New York
- Pendit, Nyoman S. (2003). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.
- Rani, D. P. (2014). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 412-421.
- Yoeti, Oka A. Drs. MBA. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Penerbit Angkasa. Bandung.
- Yoeti, Oka A. Drs. MBA. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Yoeti, Oka.A. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Yati Heryati , Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju, *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1, 56-74, 2019.

Muhammad Brian Adam, Strategi Pengembangan Pariwisata Pesisir di Kawasan Taman Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang, Tugas Akhir, Departemen Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, 2018

<https://disperkimta.bulelengkab.go.id>

<http://dlhk.jogjaprovo.go.id>

PERINGATAN HARI ULANG TAHUN REPUBLIK INDONESIA KE-76 DI DUSUN JOMEGATAN

Areta Qatrunnada¹, Cahya Asri Kumaraningtyas², Febri Nurul Abshari³, Qori'aini
Yuliati⁴, Susanti Estiningrum⁵
^{1,2,4}Ilmu Hukum, FSH; ^{3,5}Kimia, FST
E-mail : ¹Areta.qatrunnada@gmail.com, ²Cahyakumara41@gmail.com,
³febrinurul0102@gmail.com, ⁴qoriaini267@gmail.com,
⁵susantiestiningrum08@gmail.com

ABSTRACT

The commemoration of independence is a form of appreciation of the people as a nation in the life of the state. The commemoration in Indonesia, better known as the Republic of Indonesia's Anniversary, is celebrated by all people from various elements. The commemoration activities carried out included: putting up red and white flags and banners, as well as holding competitions. This was done with the aim of commemorating the services of the heroes, celebrating Indonesia's independence, increasing togetherness and unity, increasing love for the homeland, and sparking enthusiasm and activity. The activities of installing flags and banners were carried out along the village roads, then competitions were held at the mosque which was attended by children. The competitions held include: coloring, drawing, memorizing juz 30, and adhan. All activities went smoothly and according to plan.

Keyword: Indonesia independence day, Student

ABSTRAK

Peringatan kemerdekaan adalah salah satu bentuk apresiasi masyarakat sebagai bangsa dalam kehidupan bernegara. Peringatan di Indonesia yang lebih dikenal dengan HUT RI ini dirayakan oleh seluruh masyarakat dari berbagai elemen yang ada. Kegiatan peringatan yang dilakukan antara lain: memasang bendera merah putih dan umbul-umbul, serta mengadakan lomba-lomba. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengenang jasa para pahlawan, merayakan kemerdekaan Indonesia, meningkatkan kebersamaan dan persatuan, meningkatkan rasa cinta kepada tanah air, serta memicu semangat dan keaktifan. Kegiatan pemasangan bendera dan umbul-umbul dilakukan di sepanjang jalan dusun, kemudian kegiatan lomba-lomba dilaksanakan di masjid yang diikuti oleh anak-anak. Kegiatan lomba yang diadakan antara lain: mewarnai, menggambar, hafalan juz 30, dan adzan. Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Kata kunci: HUT RI, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang biasa disebut dengan HUT RI, atau dengan bahasa yang digunakan sehari-hari “tujuh belasan”, merupakan perayaan yang diadakan setiap tahun pada tanggal 17 Agustus oleh masyarakat Indonesia yang disambut dengan meriah, mulai dari upacara bendera hingga berbagai macam perlombaan seperti lomba makan kerupuk, balap karung, tarik tambang, panjat pinang, dan lain-lain.

Lomba-lomba yang memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia ini biasanya didominasi dengan anak-anak, karena usia mereka yang masih aktif dan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Kegiatan perlombaan 17 Agustus ini dilakukan biasanya seminggu sebelum puncak HUT RI.

Akan tetapi perayaan HUT RI tidak semeriah seperti tahun – tahun sebelumnya dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang masih berlangsung sampai sekarang. Pandemi yang sudah berlangsung sejak bulan Maret 2020 ini menyebabkan banyak kegiatan dibatasi, akibatnya tidak ada kemeriahan dan kesemarakannya yang biasanya terjadi.

Selama pandemi berlangsung mau tidak mau masyarakat tetap menyesuaikan keadaan yang ada. Seperti pada bulan Agustus tahun 2021 ini muncul aturan-aturan seperti PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang memiliki tingkatannya sendiri sesuai dengan banyaknya penyebaran daerah yang terpapar covid. Penyesuaian lomba dan kegiatan yang diadakan sebelum HUT RI di saat pandemic ini lebih mengutamakan kepentingan bersama yakni menaati protocol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan tentunya menjaga jarak.

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan lomba HUT RI di Dusun Jomegatan dapat diadakan kembali, namun hanya beberapa lomba yang bisa dilaksanakan tanpa menimbulkan kerumunan agar tidak menambah kluster baru covid-19, serta memperketat protocol kesehatan.

METODE

Pengabdian mahasiswa KKN kelompok 27 UIN Sunan Kalijaga dalam program memperingati hari Kemerdekaan Indonesia ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Perencanaan Program

Kegiatan ini direncanakan oleh mahasiswa KKN kelompok 27 dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti alat tulis, pewarna, piala, hadiah, snack, dan persiapan tempat. Kegiatan ini juga berencana mengajak kepala TPA setempat sebagai juri lomba.

2. Sosialisasi Program

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN kelompok 27 memberitahukan masyarakat bahwa akan dilaksanakan pemasangan umbul-umbul dan lomba untuk anak-anak, yang dilakukan penyebaran informasi melalui *whatsapp group*.

3. Eksekusi Program

Dalam kegiatan ini kami mahasiswa KKN kelompok 27 membantu warga setempat untuk memasang umbul-umbul di setiap rumah warga, serta mengadakan lomba-lomba keagamaan untuk anak-anak. Di akhir kegiatan, kami juga memberikan hadiah (*reward*) kepada anak-anak yang memenangkan lomba, yang berupa piala dan alat tulis.

4. Evaluasi Program

Kegiatan yang telah dilakukan ini secara keseluruhan berjalan lancar. Walaupun ada sedikit kendala, seperti kurang matangnya konsep dan rundown acara lomba, sehingga sebelum acara berlangsung menyebabkan sedikit perdebatan antar anggota kelompok KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perayaan 17 Agustus identik dengan perayaan meriah yang digelar secara swadaya oleh masyarakat di berbagai daerah. Ada yang mengadakan lomba-lomba untuk memeriahkan peringatan kemerdekaan, ada pula yang membuat panggung hiburan agar suasana 17-an semakin meriah. Peringatan HUT ke-76 RI tahun ini masih akan digelar dalam situasi pandemi Covid-19 (Rizal, 2021).

Di Dusun Jomegatan sendiri dalam memeriahkan HUT RI ke-76 ini dengan memasang bendera dan umbul-umbul. Himbauan untuk mengibarkan bendera Merah Putih di lingkungan masing-masing dimulai dari tanggal 1 sampai 31 Agustus 2021. Hal ini dalam rangka peringatan HUT ke-76 Republik Indonesia pada 17 Agustus 2021. Imbauan tertuang dalam surat yang diteken Menteri Sekretaris Negara Pratikno tertanggal 22 Juni 2021 (Maharani, 2021). Selain itu, juga diadakan lomba-

lomba seperti mewarnai, menggambar, hafalan surat pendek, dan adzan. Pemasangan bendera dan umbul-umbul dilakukan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan warga setempat. Terlebih dahulu dipersiapkan bendera dan umbul-umbul yang akan dipasang, dan juga dilakukan perundingan dimana saja tempat yang akan dipasang bendera dan umbul-umbul. Setelah itu, dilakukan pemotongan bambu yang akan digunakan sebagai tiang bendera dan umbul-umbul. Pemasangan bendera dan umbul-umbul dilakukan di sepanjang Dusun Jomegatan.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengadakan lomba untuk anak-anak. Lomba yang diadakan antara lain: mewarnai, menggambar, hafalan surat pendek, dan adzan. Lomba mewarnai diikuti oleh anak-anak yang berusia 5-8 tahun. Lomba menggambar diikuti oleh anak-anak yang berusia diatas delapan tahun. Lomba hafalan surat pendek diikuti oleh semua anak-anak. Lomba adzan diikuti oleh semua anak laki-laki. Kegiatan lomba ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu merayakan kemerdekaan Indonesia, kemudian untuk meningkatkan kebersamaan dan persatuan, untuk melatih rasa percaya diri, melatih sportivitas, dan serta memicu semangat dan keaktifan. Lomba ini bertempat di Masjid Nur Hidayah pada pukul 09.00-12.00 WIB.

Lomba pertama yang diselenggarakan adalah lomba adzan, yang kemudian dilanjut dengan lomba hafalan juz 30, lalu lomba yang ketiga mewarnai, dan yang terakhir lomba menggambar. Sebelum memasuki masjid, anak-anak diwajibkan memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun yang telah disiapkan. Lalu dilanjutkan dengan pendataan kembali anak-anak yang akan mengikuti lomba dan menjelaskan tata tertib dalam mengikuti lomba. Setelah itu, lomba dimulai dengan memanggil peserta satu persatu untuk memasuki ruang lomba. Mahasiswa KKN dan ketua TPA saling berkolaborasi dalam menjadi juri penilai dalam perlombaan ini. Kegiatan ini selesai pada pukul 12.00 WIB dimana mahasiswa KKN mengumumkan pemenang dari setiap perlombaan.

PENUTUP

Seluruh kegiatan perayaan HUT RI ke-76 pada tanggal 12 dan 22 Agustus 2021 berjalan dengan lancar. Keberhasilan tersebut terlihat dari banyaknya antusias anak-anak yang mengikuti lomba-lomba. Pelaksanaannya tetap mematuhi protocol kesehatan seperti Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan dengan sabun,

Menjaga kerumunan, Mengurangi mobilitas. Diharapkan perayaan HUT RI tetap dilaksanakan setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Maharani, Tsarina. 2021. *HUT RI ke-76, pasang bendera Merah Putih 1-31 Agustus 2021*.
<https://newssetup.kontan.co.id/news/hut-ri-ke-76-pasang-bendera-merah-putih-1-31-agustus-2021>. Diakses pada 05 September 2021 pukul 16.48 WIB.

Rizal, Juwahir Gustav. 2021. *Perayaan HUT Ke-76 RI di Tengah Pandemi, bolehkah gelar lomba 17an?*.
<https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/14/112500665/perayaan-hut-ke-76-ri-di-tengah-pandemi-bolehkah-gelar-lomba-17-an?page=all>. Diakses pada 05 September pukul 17.20 WIB.

PERAN PENGABDIAN BIMBINGAN BELAJAR DALAM MEMBANTU AKTIVITAS BELAJAR ANAK DI MASA PPKM

(Studi Kasus Di Kelurahan Sindurjan)

**Annis Sholehati, Kisy Anif Ngestiti, Layni Ifadati Zulfah, Nikmatur Rofiqoh,
Tri Nurrohmah
Kkn105uinsk.sindurjan@gmail.com**

Abstract - The implementation of the Java-Bali Community Activity Restrictions (PPKM) which continues to be extended to level 4 causes teaching and learning activities to be carried out online. Tutoring is very important in order to help children learn to be able to make adjustments to the demands of academic, social, and psychological demands in accordance with their potential. Learning problems often bring socio-psychological inequality in children, maybe even further than that. Tutoring seeks to eliminate as far as possible this access to the learning process while at the same time helping children to be able to make adjustments to themselves and their environment. The method used in this activity is *field research*, namely by interview. From the observations, it was found that tutoring during the PPKM period was very effective because many children were still confused when learning online where in fact they were given tasks by the teacher and carried out individually. So it can be concluded that the role of the tutoring program is very helpful for independent learning activities during the PPKM during the pandemic *Covid-19*. The role of tutoring assistance includes providing learning facilities for children, increasing learning motivation, children feeling cared for, providing understanding related to lessons, adding more knowledge, and increasing self-confidence in children.

Keywords: Tutoring, Covid-19, PPKM

Abstrak - Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali yang terus diperpanjang sampai level 4 menyebabkan kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring. Bimbingan Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam rangka membantu belajar anak agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis, sosial, dan tuntutan psikologis sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Masalah-masalah belajar seringkali membawa ketimpangan sosio-psikologis pada diri anak bahkan mungkin lebih jauh dari itu. Bimbingan belajar berupaya untuk mengeliminasi sejauh mungkin akses tersebut terhadap proses belajar sekaligus membantu anak agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan penelitian lapangan (*field research*) yakni dengan wawancara. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa bimbingan belajar pada masa PPKM sangat efektif dilakukan karena banyak anak yang masih kebingungan saat pembelajaran secara daring dimana notabene diberi tugas oleh guru dan dikerjakan secara individu. Sehingga dapat disimpulkan peran program bimbingan belajar sangat membantu aktivitas belajar mandiri dimasa PPKM saat pandemi *Covid-19* ini. Peran pendampingan bimbingan belajar antara lain yaitu memberikan fasilitas belajar anak, meningkatkan motivasi

belajar, anak merasa diperhatikan, memperikan pemahaman terkait pelajaran, menambah ilmu pengetahuan yang lebih, serta meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak.

Kata kunci: Bimbingan Belajar, Covid-19, PPKM

PENDAHULUAN

Virus covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang menjadi trending topik dalam dunia internasional. Pandemi ini membawa dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan salah satunya yaitu aspek pendidikan. Menurut (Septiani dkk., 2020) dalam Syaiful (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang menyangkut daya pikir, daya intelektual, maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia. Oleh karena itu, dimasa pandemi Covid-19 seperti ini, proses pembelajaran sangat penting dan perlu untuk dilaksanakan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran secara daring. Namun, dengan adanya pembelajaran secara daring atau jarak jauh sering terjadi adanya pro dan kontra, misalnya saja dalam pelaksanaannya sering terjadi hambatan serta kesulitan. Kesulitan ini sering dikeluhkan oleh orang tua maupun anak. Kebanyakan sekolah tidak menerapkan pembelajaran melalui penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, sekolah hanya memberikan tugas melalui lembar kerja yang diberikan kepada orang tua setiap minggunya, yang kemudian dikerjakan dirumah setelah itu dikumpulkan (Hastawan dkk., 2020). Hal ini perlu adanya pendampingan pembelajaran bagi anak.

Dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 khususnya pada sektor pendidikan dengan pembelajaran secara daring yang membuat peserta didik belajar mandiri di rumah masing-masing. Dari pemberlakuan kebijakan tersebut membuat dilema tersendiri bagi orang-orang yang menjalankannya, bagi para peserta didik, guru, terutama bagi orang tua yang harus mendampingi anak-anaknya belajar, terlebih lagi orang tua yang memiliki lebih dari satu orang anak. Tak jarang orang tua yang mengeluh dan merasa kewalahan akan pembelajaran daring. Anak-anak tentunya membutuhkan pendampingan dalam belajar, mereka harus mengerjakan berbagai macam tugas yang harus dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan. Dari pernyataan tersebut kami akan melandaskan fokus pendampingan belajar mandiri

pada anak, yang diharapkan dapat membantu anak dan orang tua dalam proses belajar secara daring.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Risnawati dkk., 2020) yang berjudul “ Program Pendampingan Belajar Berbasis Child Friendly untuk Penguatan Karakter di Masa Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa dengan adanya pendampingan belajar melalui bimbel memberikan hasil yang positif bagi anak-anak, dengan salah satunya yaitu anak-anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Septiani dkk., 2020) yang berjudul “ Pendampingan Belajar di Desa Danyang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan” menyatakan bahwa dengan adanya bimbingan belajar, anak-anak merasa terbantu dalam memahami materi pembelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hastawan dkk., 2020) dengan judul “ Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbel di Desa Tampirkulon Magelang” menyatakan bahwa adanya pendampingan belajar melalui bimbel, anak lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti dengan anak-anak bimbel.

Kegiatan pendampingan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang bertujuan untuk memberikan penjelasan serta pemahaman kepada anak-anak agar dapat memahami materi. Hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan bagi orang tua untuk pentingnya pemberian pendampingan belajar dengan melalui kegiatan bimbel (bimbingan belajar). Kegiatan bimbel dirasa cukup efektif untuk saat ini, sebab dengan adanya bimbel dapat meningkatkan prestasi dan juga motivasi belajar bagi anak.

Di Kelurahan Sindurjan juga mendapat pengaruh dari pemberlakuan pembelajaran secara daring. Peserta didik yang semula belajar di sekolah, selama pandemi dialihkan untuk belajar di rumah masing-masing. Pendidik dan peserta didik hanya berkomunikasi via online, seperti WhatsApp, Google Meet, Zoom, Google Classroom dan lain sebagainya. Hal ini menimbulkan berbagai dampak, dengan belajar di rumah masing-masing, peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk berkumpul dengan keluarga. Akan tetapi, memunculkan berbagai keluhan dalam belajar, baik yang dirasakan peserta didik sendiri maupun orang tua peserta didik. Ditambah lagi sebagian besar penduduk di Kelurahan Sindurjan bekerja yang menyebabkan waktu bersama dengan anak kurang.

Tidak dapat dipungkiri lagi dari proses pembelajaran daring yang dilakukan selama ini banyak anak-anak yang kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran tersebut yaitu proses ilmu yang didapatkan siswa tidak maksimal karena dari sejumlah siswa yang ada, tidak banyak yang mudah dan langsung paham begitu saja tentang materi yang diberikan guru mata pelajaran. Ditambah lagi dengan banyaknya godaan bermain *smartphone* daripada belajar, membuat anak-anak semakin enggan untuk membaca bahkan mengerjakan tugas. Dengan adanya pendampingan belajar, anak dapat lebih maksimal dalam belajar mandiri. Maka dari itu, diperlukan suatu kegiatan pendampingan belajar. Kegiatan pendampingan belajar siswa akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan memberi manfaat kepada peserta didik pada khususnya.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, Maka muncul pertanyaan yaitu “Bagaimanakah pengaruh bimbingan belajar terhadap aktivitas belajar mandiri di masa PPKM?”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka tujuan program kerja ini adalah untuk memahami dan mengetahui peran bimbingan belajar terhadap aktivitas belajar mandiri di masa PPKM.

METODE

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011). Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan alasan untuk mendeskripsikan dan memaparkan data tentang peran pengabdian bimbingan belajar anak dalam membantu aktivitas belajar mandiri di masa PPKM. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan data penelitian secara objektif (Waluyo, 1996).

Pelaksanaan program pengabdian bimbingan belajar ini dilakukan secara offline dengan menerapkan protokol kesehatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa dan orang tua siswa dusun Kalikepuh RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan dengan harapan dapat memberikan informasi terkait dengan peran pengabdian bimbingan belajar siswa dalam membantu aktivitas belajar mandiri

di masa PPKM yang dilakukan oleh tim KKN 105 kelompok 31 di Dusun Kalikepuh RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan.

Pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh narasumber dengan menggunakan banyak waktu (Kautun, 2000). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

Teknik observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran pengabdian bimbingan belajar siswa dalam membantu aktivitas belajar mandiri di masa PPKM yang dilakukan oleh tim KKN 105 kelompok 31 di dusun Kalikepuh RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan. Teknik wawancara, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan siswa dan orang tua siswa mengenai peran pengabdian bimbingan belajar siswa dalam membantu aktivitas belajar mandiri di masa PPKM yang dilakukan oleh tim KKN 105 kelompok 31 di dusun Kalikepuh RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan. Teknik dokumentasi, dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa bimbingan belajar terhadap siswa dusun Kalikepuh Kelurahan Sindurjan. Studi literatur, penelitian ini melakukan studi literatur pada buku-buku, jurnal, dan internet yang membahas tentang peran pengabdian bimbingan belajar. Data yang didapat dari studi literatur ini akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun laporan.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kalikepuh RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan. Objek penelitian adalah siswa dan orang tua siswa dusun Kalikepuh. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi peran pengabdian bimbingan belajar di masa PPKM. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan terkait peran pengabdian bimbingan belajar terhadap siswa di masa PPKM.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di dusun Kalikepuh RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan, berupa bimbingan belajar di rumah dalam menghadapi sekolah online. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu permasalahan yang terjadi pada siswa di masa PPKM. Siswa yang mengikuti dalam proses belajar Paud sampai tingkat SMA yang berjumlah 35 anak.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini dimulai dengan menyusun metode yang akan digunakan, tim KKN memilih dengan metode pembuatan kelompok belajar. Metode ini dianggap yang paling diterapkan dan diminati oleh para siswa.

b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan secara *online* dengan membuat google formulir yang dibagikan melalui WhatsApp Group sebagai wadah peserta didik untuk mendaftar bimbingan belajar.

c. Tahap pelaksanaan

Program kerja ini dilaksanakan di posko KKN mulai pukul 08.00-11.30 WIB. Untuk mengurangi kerumunan maka dibagi menjadi 2 kloter. Kloter pertama dimulai pukul 08.00-09.30 WIB dengan kelompok belajar terdiri dari kelas Paud/TK s.d kelas 4. Kemudian kloter kedua dimulai pukul 09.30-11.00 WIB dengan kelompok belajar terdiri dari kelas 5 SD-1 SMA.

d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini bermanfaat untuk masyarakat dusun Kalikepuh. Kendala-kendala apa yang dihadapi siswa dalam mengikuti sekolah online di masa PPKM ini, dan dibahas pada saat kegiatan bimbingan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Pendidikan Anak Setelah Pandemi

Seiring bertambahnya kasus positif Covid-19, tentunya semakin terbatas pula ruang gerak dalam beraktifitas. Adanya pandemi mengharuskan masyarakat menerapkan pola hidup baru sesuai anjuran pemerintah, yakni Proganada 6M (mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari keramaian, menghindari makan bersama, mengurangi mobilitas). Dalam ranah pendidikan yang tadinya bebas bertatap muka dan menyenangkan, mendadak berubah sebab adanya

pandemi. Perubahan tersebut begitu terasa seiring diberlakukannya PJJ (pembelajaran jarak jauh) baik secara daring, luring maupun kombinasi.

Pemberlakuan PJJ menjadi salahsatu bentuk implementasi kebijakan pemerintah guna menanggapi adanya pandemi yang datang secara tiba-tiba. Melakukan social distancing dan physical distancing merupakan cara paling efektif untuk mengurangi risiko penularan virus corona. Kebijakan pemerintah ini tentu berimplikasi terhadap perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat.

Dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga berperan aktif dalam proses membantu mengatasi dampak Pandemi Covid-19 dalam aspek pendidikan di RT 03 RW 02 Kelurahan Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo melalui program kerja yaitu Pendampingan Bimbingan Belajar (Bimbel) gratis bagi anak-anak tingkat TK, SD dan SMP. Mayoritas peserta bimbel adalah anak-anak yang masih duduk di bangku kelas 1 hingga kelas 5. Mereka adalah anak-anak warga Kelurahan Sindurjan. Kegiatan tersebut sangat membantu siswa-siswi dalam mengerjakan tugas sekolah, karena pada masa pandemi saat ini yang diberikan oleh guru hanya tugas sedangkan materi hanya diberikan bacaan tanpa penjelasan yang lebih lengkap.

Keadaan pandemi saat ini membuat para siswa harus belajar di rumah masing-masing. Hal tersebut agak sulit bagi mereka untuk mempelajari dan memahami. Guru dan orang tua mempunyai peran aktif dalam membantu proses belajar siswa. Peran orang tua sangatlah penting untuk mengajari dan membimbing anaknya di rumah dengan baik. Sedangkan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajar di rumah. Beberapa orang tua mengeluh karena dirasa belum optimal dalam membimbing, mengarahkan dan mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua masing-masing, mereka merasa bahwa kurang optimal dalam mengajari anak-anaknya jika mengalami kesulitan dalam belajar di rumah. Dengan itu mengakibatkan motivasi belajar anak menurun karena tidak bisa mengatasi kesulitan dalam kegiatan pembelajaran secara daring (Amaranggana dkk., 2020).

Tim KKN mengarahkan kepada peserta kegiatan mengenai program kegiatan pembelajaran yang akan dibahas yaitu semua mata pelajaran khususnya materi pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru masing-masing kelas. Tim KKN juga

membuatkan grup WhatsApp pada peserta bimbel untuk mempermudah pendataan peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar yang kemudian dibagi dalam kelompok belajar sesuai jenjangnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan yaitu siswa-siswi jenjang TK, SD dan SMP mendapatkan arahan, penguatan materi dan dapat mengerjakan tugas tugas yang diberikan guru dengan baik dan tertib serta tetap mematuhi protokol kesehatan. Peserta kegiatan juga mendapatkan arahan tentang menjaga kesehatan pada masa pandemi saat ini dengan tetap mengikuti protokol kesehatan dengan baik.

Kekurangan Belajar Daring dari Segi Teknologi

Dengan adanya pandemi ini, membuat sistem pembelajaran menjadi daring atau online, dan itu membuat semuanya menjadi kurang efektif sampai saat ini. Ditambah dengan banyaknya tugas yang menumpuk dan membuat beban psikologis bagi para siswa, juga membuat pengeluaran biaya bertambah untuk dapat terus mengikuti pembelajaran online. Pasca pandemi Covid-19 pemerintah menetapkan kebijakan PJJ dengan menyajikan kegiatan pembelajaran melalui sistem online. Memang dalam pelaksanaannya PJJ menjadikan pendidik maupun peserta didik saling berinovasi memanfaatkan teknologi, akan tetapi bagi kalangan tertentu hal ini menjadi keresahan karena kurangnya penguasaan terhadap teknologi.

Dalam pembelajaran daring pada saat ini, pastinya tidak terlepas dari peran teknologi. Teknologi berperan sangat penting, disamping mempermudah komunikasi antar guru dan peserta didik, teknologi juga mempermudah dalam proses belajar mengajar. Guru memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dan yang berkaitan dengan tugas. Seperti yang kita ketahui sekarang banyak platform yang dijadikan untuk pembelajaran daring, misalnya e-learning, Google Classroom dan ada juga yang berbentuk video conference, seperti google meet dan zoom. Jika dilihat dari berbagai media yang dapat digunakan, peserta didik seharusnya lebih leluasa mengakses sumber-sumber belajar (Hanifah dkk., 2020). Namun sistem pembelajaran daring yang dilakukan terkadang tidak efektif, banyak anak-anak yang masalah gunakan androidnya. Banyak anak menggunakan androidnya untuk bermain game selama bimbingan belajar berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan belajar mengajar tidak kondusif dan mengganggu ketenangan yang lain.

Keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi internet saja, tetapi juga dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia. Selain

memanfaatkan platform belajar online, tidak jarang Whatsapp Group menjadi alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Demikian karena semakin seringnya peserta didik menggunakan gadget, lama-kelamaan fokus peserta didik berubah. Gadget yang seharusnya digunakan sebagai media belajar, dialihkan menjadi media hiburan diantaranya media bermain game online. Hal ini menjadi permasalahan baru dalam sejarah kehidupan.

Begitu pun dengan yang dirasakan oleh para orangtua, dampak yang dirasakan mereka adalah semakin bertambahnya biaya untuk pembelian kuota internet (Sari dkk., 2020). Dalam hal ini, tentunya dibutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk memiliki kartu provider yang berkualitas. Perbedaan status ekonomi masyarakat menjadi beban tersendiri bagi mereka yang notabene kurang mampu memfasilitasi anaknya secara baik dan lengkap. Seperti contoh, ada beberapa orangtua yang terpaksa membelikan gawai dengan harga yang tidak murah. Dengan itu, para orang tua berusaha unntuk bekerja keras mencukupi fasilitas belajar anaknya, kesibukan orang tua tersebut membuat anak kurang mendapat dampingan belajar yang lebih intern. Sehingga permasalahan dampak teknologi tersebut akan menimbulkan permasalahan lainnya dari segi psikologis peseta didik.

Kekurangan Belajar Daring dari Segi Psikis

Psikologi merupakan ilmu tentang jiwa atau ilmu tentang perilaku (Shaleh, 2018). Pembelajaran daring di dusun kalikepuh sangat mempengaruhi kondisi psikis anak, diantaranya pola pikir anak yang berkembang terlalu cepat, perilaku individualis, serta tingkat fokus anak menjadi sangat rendah. Pengaruh belajar daring dalam kondisi psikis anak yang pertama adalah dapat mempengaruhi pola pikir anak. Di dusun kalikepuh ini, ada beberapa anak yang pemikirannya seperti orang dewasa, padahal usia mereka masih sangat belia. Hal-hal yang seharusnya tidak ada dalam benak anak kecil menjadi ada, karena kondisi yang seperti ini. Kemerosotan moral juga sering terjadi. Hal ini sebagai akibat dari pembelajaran secara daring yang memungkinkan anak menonton sesuatu yang bersifat negatif tanpa adanya pengawasan dari orang tua, serta kurangnya pendidikan moral yang seharusnya diajarkan ketika berada di sekolah.

Yang kedua yaitu anak-anak memiliki sifat individualis. Di dusun kalikepuh ini beberapa anak lebih suka bermain smartpone daripada berinteraksi dengan teman sebayanya. Smartpone yang seharusnya digunakan untuk belajar malah banyak

disalahgunakan untuk bermain game. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan tingkat kebersamaan antar anak menjadi berkurang. Dan yang ketiga yakni, tingkat fokus anak yang menjadi rendah. Menurut sebuah penelitian, ponsel menjadi salah satu pengganggu aktivitas manusia. Dengan demikian kegiatan belajar secara daring ini sebenarnya sangatlah tidak efektif dilakukan. Dapat kami amati anak-anak ketika belajar dengan kami, dan membawa smartphone maka mereka tidak begitu memperhatikan apa yang kami sampaikan dengan baik.

Dengan diadakannya program bimbingan belajar yang dilakukan tim KKN ini, disamping anak-anak dapat terbantu dalam mengerjakan tugas sekolah, kami juga dapat mengontrol anak untuk membagi waktu antara belajar dan bermain ponsel. Dengan demikian, dampak negatif akibat dari belajar daring dapat teratasi. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah untuk mendidik, serta mengontrol kegiatan anak ketika waktu mereka belajar, agar tidak disalahgunakan untuk mengerjakan hal-hal lain yang sifatnya kurang penting.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengabdian terhadap pendampingan belajar pada masa PPKM ini sangatlah efektif. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, anak-anak sangat terbantu terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memiliki tujuan untuk membantu anak dalam memahami materi pelajaran dan menumbuhkan minat belajar anak. Dengan adanya kebebasan bagi anak untuk mengoperasikan gadget sebagai fasilitas belajar daring, catatan penting bagi para orang tua untuk tetap mengawasi anaknya selama menggunakan gadget. Karena sepintar apapun, pada dasarnya anak-anak masih butuh pendampingan serta pengawasan. Demikian penelitian ini masih perlu ditindaklanjuti, dikarenakan belum adanya stakeholder lain yang menindaklanjuti program bimbingan belajar TIM 31 KKN UIN SUNAN KALIJAGA. Sehingga dengan hal ini, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut agar diperoleh hasil penelitian sejenis untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaranggana, A., Prasetyaningtyas, D., Isnanto, F., Wahyuningsih, & Anggorowati. (2020). *Pendampingan Belajar pada Masa Pandemi di Desa Mangunranan, Kecamatan Mirit, Kabupaten Kebumen*.
- Hanifah, U., Irna, L., Haibati, K., Puji, A., & Asyharinur. (2020). *Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Hastawan, A. F., Saputri, N. G., Gunawan, H. D., & Sadhima, O. (2020). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Kegiatan Bimbel di Desa Tampirkulon Magelang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Kautun, R. (2000). *Metode Penelitian Untuk Penulis Skripsi dan Tesis*. Taruna Grafika.
- Risnawati, I. D., Mubarakah, H., A'yun, K. Y., Widayanti, R., & Kiptiyah, S. M. K. (2020). PROGRAM PENDAMPINGAN BELAJAR BERBASIS CHILD FRIENDLY UNTUK PENGUATAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19 I. *Universitas Negeri Semarang*.
- Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19“Dirumah Saja.” *Obsesi*, 5(1).
- Septiani, R., Cahyani, M. D. N., Charisma, O. W., & Widjaya, V. G. (2020). Pendampingan Belajar di Desa Danyang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Shaleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian*. Teras.
- Waluyo, B. (1996). *Penelitian dalam Praktik*. Sinar Grafika.

PEMBERDAYAAN WANITA TANI DUSUN JOBOLAWANG, DESA PAGERHARJO PADA MASA PANDEMI DENGAN PEMANFAATAN TOGA

Bagas Dwiki Kurniawan , Anjini Sarofa, Diah Ayu Wandira, Nandia Putri Zuhdi
Almakhi, Hawa Mustika Yuliana, Mafira Raudyan Izani, Hasan Syaifulloh, Laatania
Roudhotul Jannah, Callista Listia Ningrum, Nimas Sagita Adi Katoningtyas, Gita
Putri Yonda Ramadhan, Sarestian Khafid, Valentia Manis Kintany
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
bagasdwiki354@gmail.com

Abstract –*The empowerment of women farmers was carried out in Jobolawang Hamlet, Pagerharjo Village, Samigaluh District, Kulon Progo Regency. Dusun Jobolawang has a lot of potential that can be exploited, one of which is TOGA (Family Medicinal Plants) which are abundant but have not been utilized optimally due to the lack of community knowledge about its use, especially in making herbal medicine. So it is necessary to provide assistance and socialization in using it so that it can have a high use value. The methods used include observing field conditions, communicating activity plans, socializing the manufacture of herbal medicine from TOGA, planting red ginger on every roadside in Jobolawang hamlet, and socializing the use of TOGA (empon-empon) and how to plant red ginger. The result of this socialization is that it is hoped that women farmers can use medicinal plants, especially empons in their yards as herbs to improve the body's immune system and herbal products from TOGA can be used as a business opportunity in the midst of a pandemic. Empowerment and utilization of family medicinal plants can be carried out by women farmers and the entire community of the jobolawang hamlet by using the house yard optimally and directed*

Keyword: *Yard Utilization, TOGA, Empowering Women Farmers*

Abstrak –*Pemberdayaan wanita tani dilaksanakan di Dusun Jobolawang Desa Pagerharjo Kec. Samigaluh Kab. Kulon Progo. Dusun Jobolawang memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara maksimal karena masih minimnya pengetahuan warga mengenai pemanfaatannya terutama dalam pembuatan jamu. Maka perlu adanya pendampingan dan sosialisasi dalam memanfaatkannya agar dapat memiliki nilai guna yang tinggi. Metode yang digunakan meliputi observasi kondisi lapangan, mengkomunikasikan rencana kegiatan, sosialisasi pembuatan jamu dari TOGA, Penanaman Jabe Merah di setiap pinggir jalan Dusun Jobolawang, dan Sosialisasi pemanfaatan TOGA (empon-empon) serta cara penanaman Jabe Merah. Hasil dari sosialisasi ini ialah diharapkan para wanita tani dapat memanfaatkan tanaman obat khususnya empon-empon yang ada di pekarangan rumah-rumahnya sebagai jamu untuk meningkatkan system imunitas tubuh serta produk jamu dari TOGA dapat dimanfaatkan menjadi salah satu peluang bisnis di tengah pandemi. Pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dilakukan oleh wanita tani dan seluruh masyarakat dusun jobolawang dengan menggunakan pekarangan rumah secara maksimal dan terarah.*

Kata kunci: *Pemanfaatan Pekarangan, TOGA, Pemberdayaan Wanita Tani*

PENDAHULUAN

Dusun Jobolawang Desa Pagerharjo yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Samigaluh yang memiliki curah hujan yang tinggi dan suhu yang dingin dibandingkan desa-desa lainnya yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Dilansir dari website resmi Desa Pagerharjo (<http://pagerharjo-kulonprogo.desa.id>), jumlah penduduk di Desa Pagerharjo sebanyak 5060 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 2583 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2477 jiwa. Jumlah penduduk di Dusun Jobolawang, Desa Pagerharjo berjumlah 405 jiwa, dengan rincian 192 penduduk laki – laki dan 213 penduduk perempuan. Mayoritas mata pencaharian penduduk Dusun Jobolawang adalah sebagai petani atau perkebunan karena struktur tanah yang subur serta mempunyai lahan yang luas. Dengan adanya lahan yang luas serta tanah yang subur banyak tanaman sayur-sayuran dan tanaman obat keluarga yang ditanam di pekarangan rumah warga.

Di tingkat kecamatan Samigaluh terdapat tujuh KWT salah satunya yaitu KWT Subur Makmur yang berada di Dusun Jobolawang Desa Pagerharjo. Dilansir dari website resmi kecamatan Samigaluh (<https://samigaluh.kulonprogokab.go.id>) menyebutkan bahwa KWT Subur Makmur memperoleh juara III dalam lomba Gempar Kabupaten Kulon Progo yang mana lomba tersebut memiliki tujuan untuk menggerakkan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan.

Sebagian ibu rumah tangga di dusun Jobolawang terhimpun dalam Kelompok wanita Tani atau yang biasa disebut dengan KWT. Ibu-ibu anggota KWT memiliki agenda rutin harian dan juga mingguan yang mana disetiap agenda tersebut berisi kegiatan yang telah dijadwal oleh pengurus KWT. Kegiatan itu meliputi pertemuan rutin semua anggota, penanaman jahe merah di sepanjang jalan dusun Jobolawang, kerja bakti setiap satu minggu sekali, perawatan dan pemantaun tanaman yang pelaksanaannya dilakukan dengan piket harian, setiap masa panen hasil dari sayuran yang ditanam dibagikan kepada seluruh anggota KWT dan lainnya.

Pemberdayaan wanita tani KWT Subur Makmur memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga) yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan masih minimnya pengetahuan warga mengenai pemanfaatannya terutama dalam pembuatan jamu. Maka perlu adanya pendampingan dan sosialisasi dalam memanfaatkannya supaya dapat memiliki nilai guna yang tinggi. Sehingga dengan kami menulis artikel dengan

judul “Pemberdayaan Wanita Tani Dusun Jobolawang, Desa Pagerharjo Pada Masa Pandemi Dengan Pemanfaatan TOGA”.

TOGA atau tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Wirasisya, 2018). Dari jurnal BERDIKARI Rifki Febriansah, Vol.5 No.2 Agustus 2017, Istilah TOGA identik dengan sediaan jamu yang berasal dari tanaman obat yang berasa pahit, tidak memiliki nilai estetika dan tidak enak dikonsumsi, sehingga pengembangannya masih terbatas karena kurang diminati. Masyarakat belum menyadari bahwa sayuran dan bumbu dapur juga merupakan herbal berpotensi obat, sehingga dapat dikategorikan sebagai TOGA. Eksplorasi manfaat dan pengolahan produk sayuran dan bumbu dapur dapat meningkatkan motivasi masyarakat bertanam TOGA sehingga dapat lebih mandiri pangan, ekonomi, dan kesehatan. Pengembangan kebun TOGA dapat lebih terjamin keberlangsungannya apabila masyarakat khususnya anggota kelompok TOGA tiap dusun telah termotivasi untuk melakukan penanaman sayuran dan bumbu sebagai TOGA, edukasi tentang potensi terapi perlu diberikan. Sayur dan bumbu adalah tanaman juga memiliki potensi sebagai obat yang handal.

Sedangkan dari Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Universitas Negeri Gorontalo , dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya, Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh perempuan dalam upaya peningkatan kesejahteraan industri rumah tangga, khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dimasa pandemi covid 19 sekaligus menyediakan obat yang lebih murah dan efek samping yang lebih ringan.

METODE

Para petani di Dusun Jobolawang terhimpun dalam kelompok wanita tani .Subur Makmur. Kelompok wanita tani beranggotakan 33 orang. Kegiatan inti yang dilaksanakan antara lain Sosialisasi pembuatan jamu dari TOGA untuk peningkatan system imunitas di masa pandemi, Penanaman Jahe Merah di setiap pinggir jalan Dusun Jobolawang, dan Sosialisasi pemanfaatan TOGA (empon- empon) serta cara penanaman Jahe Merah (Online via Youtube). Metode penelitian yang dilakukan

menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menitikberatkan pada hal pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Siyoto, 2015 : 27). Penelitian ini lebih menekankan analisis realita masyarakat bukan dengan perhitungan. Pendekatan kualitatif sangat berkorelasi dikarenakan penelitian ini akan banyak mengambil dari sumber sumber deskriptif. Kemudian langkah pertama yang diambil langsung observasi kondisi lapangan yang nantinya menjadi dasar utama untuk mencari informasi di dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data pada penelitian kualitatif ini ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan bahan bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada oaring lain (Sirajuddin Saleh, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan wanita tani Dusun Jobolawang dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi pembuatan jamu yang dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021. Tujuan dari kegiatan ini untuk Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pembuatan jamu dari TOGA untuk peningkatan system imunitas di masa pandemi kepada masyarakat Dukuh Jobolawang. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan secara langsung mempraktikkan pembuatan jamu dari TOGA oleh tim KKN kepada para wanita tani, atau disebut KWT (Kelompok Wanita Tani). Hasil dari kegiatan ini diharapkan para wanita tani dapat memanfaatkan tanaman obat khususnya empon-empon yang ada di pekarangan rumah-rumahnya sebagai jamu untuk meningkatkan system imunitas tubuh. Program ini mendapatkan feedback yang positif dari ibu-ibu KWT, karena mendapatkan pengetahuan dan pelatihan baru. Sebelum itu tim KKN mengadakan Sosialisasi manfaat TOGA (empon -empon) dan cara penanaman Jahe Merah yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Juli 2021 secara daring (online via youtube). Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada warga dusun jobolawang tentang manfaat toga (empon-empon) dan cara penanaman jahe merah yang baik.

Kemudian penanaman Jahe Merah di setiap pinggir jalan Dusun Jobolawang. Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dalam mensukseskan

program kerja Dusun Jobolawang yang dilaksanakan pada hari senin-selasa, 2-3 Agustus 2021. Program kerja penanaman jahe di Dusun Jobolawang sebelumnya sudah ada dan terlaksana walaupun belum secara keseluruhan, namun dikarenakan beberapa hal menjadikan program tersebut belum berjalan lagi. Maka dari itu tim KKN membantu agar program tersebut berjalan dan terselesaikan. Hasil dari kegiatan ini yaitu memupuk kerjasama antara tim KKN dengan warga masyarakat.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan di Dusun Jobolawang memberikan kontribusi kepada para warga, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Selain sebagai minuman peningkat imun, produk jamu dari toga juga dapat menjadi salah satu peluang bisnis di tengah pandemi. Di saat kondisi ekonomi masyarakat sedang terguncang, produk jamu dari toga dapat menjadi penolong perekonomian masyarakat dengan cara memperjual-belikan jamu yang telah dikemas dan di beri label yang menarik ke warga luar Jobolawang ataupun melalui sosial media. Hasilnya perekonomian masyarakat sedikit tertolong serta produk jamu yang dikonsumsi masyarakat dapat menjadi upaya preventif pandemi Covid-19 yang berkelanjutan.

TOGA atau tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Wirasisya, 2018). Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Faktor yang mempengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman pribadi, usia, pendidikan, informasi dari luar (televisi, radio, internet), pendapatan serta faktor sosial dan budaya.

Dalam hal ini sikap ibu rumah tangga mempengaruhi perilaku konsumsi tanaman obat keluarga misalnya tentang penghematan keuangan saat memilih dan mengonsumsi obat-obatan, apakah menggunakan obat tradisional ataupun obat modern. Penggunaan tanaman sebagai alternative obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai di promosikan dikalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Sesuai dengan pernyataan dari (Susanto, 2017) bahwa dengan peningkatan penggunaan obat-obatan berbahan herbal di dunia yang semakin meningkat, ini ternyata berbanding terbalik dengan kesadaran masyarakat untuk mengusahakan sendiri obat-obatan yang berbahan dasar herbal. Obat-obatan yang

berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan harganya relative lebih murah serta sangat mudah didapatkan dilingkungan sekitar. Berdasarkan pernyataan Katno dalam (Karo-Karo, 2010) bahwa masyarakat lebih menyukai obat-obatan yang berasal dari tanaman dikarenakan efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degenerative.

Toga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan jamu, Jamu adalah obat tradisional Indonesia dan warisan budaya yang berbahan dasar tumbuhan herbal dan telah digunakan secara turun-menurun di bidang kesehatan (Biofarmaka IPB, 2013). Bagian tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan dasar jamu sangat beragam disesuaikan dengan kebutuhan, organ tumbuhan yang umum digunakan adalah akar (radix) misalnya alang-alang, rimpang (rhizome) misalnya kunyit, umbi (tuber) misalnya bawang merah, bunga (flos) misalnya cengkih, buah (fruktus) misalnya delima, biji (semen) misalnya pala, kayu (lignum) misalnya secang, kulit kayu (cortex) misalnya kayu manis, batang (cauli) misalnya kayu putih, daun (folia) misalnya pegagan, dan bahkan seluruh bagiantumbuhan (herba) misalnya sambiloto dan meniran (Herdiani, 2012) dalam jurnal Jurnal KSM Eka Prasetya UI.

PENUTUP

Masa pandemi ini tidak sedikit orang yang mencari obat herbal untuk dapat dimanfaatkan untuk penangkal atau pencegah virus corona, dalam hal ini tanaman obat keluarga dipercaya dapat meningkatkan system imunitas sehingga dapat mengurangi efek dari virus corona. Oleh sebab itu perlu adanya pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan maksimal. Pemberdayaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga dapat dilakukan oleh wanita tani dan seluruh masyarakat dusun jobolawang dengan menggunakan pekarangan rumah secara maksimal dan terarah. Sosialisai mengenai pemanfaatan dan khasiat dari tanaman obat keluarga sendiri perlu dilakukan secara berkala sehingga seluruh wanita tani dan warga dusun dapat mandiri dalam memanfaatkan tanaman TOGA dengan baik untuk individu ataupun dimanfaatkan menjadi jamu dan dapat diperjual belikan. Dalam jual beli barang ataupun produk hasil dari tanaman toga perlu adanya strategi pemasaran yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mengetahui target pasar yang akan

dituju. Dengan demikian penjualan akan menjadi terarah dan memiliki pasarnya sendiri sehingga tidak mengalami kerugian akibat kurang terjualnya jamu atau tanaman obat keluarga tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan terkait dengan cara pemasaran yang benar baik secara konvensional dan modern sehingga masyarakat yang akan memulai bisnisnya dapat mengimplementasikan sesuai dengan pelatihan yang sudah didapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wirasisya, D. G. (2018). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor*. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.
- Susanto, A. (2017). *Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana*. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Karo-Karo, U. (2010). *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan*. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 4(5). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v4i5.169>
- Lavenia,Christi ,dkk (2019) *Tumbuhan Herbal dan Kandungan Senyawa pada Jamu sebagai Obat Tradisional di Desa Kayumas, Situbondo (Studi Ethnobotani) Jurnal KSM Eka Prasetya UI, Volume 1*
- Tuloli,Dr. Teti S ,*Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Universitas Negeri Gorontalo Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Toga Untuk Produk Minuman Immunostimulan Di Masa Pandemi Covid 19 Desa Wubudu Kecamatan Sumalata Timur Kabupaten Gorontalo, 2021*
- Rifki Febriansah ,2017,Jurnal BERDIKARI, *Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman, Vol.5 No.2*
- Saleh,Sirajuddin. (2017). *Analisis data Kualitatif*. Bandung : Pustaka Ramadhan.
- Siyoto, Sandi. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing

PENDAMPINGAN PENDIDIKAN DI DUSUN KARANGKULON DENGAN METODE RUMAH BELAJAR DAN SOSIALISASI POTENSI DESA DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Hanif Ibrahim, Defi Insani Saibil, Alifa Permata Agustina,
Fitriah Syarifulloh, Hanik Alfiyah, Fadyatul Afra, Khasyina Aulia, Mia
Milianita, Nuning Yuli Astuti, Luhur Muhammad Fatah, Ikmal Maulanal
Huda, Muhammad Hidayat Dalimunte, Asa Adisakti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: muhammadhanifibrahim47@gmail.com

Abstract - *During the pandemic, education does not run as usual. Schools must temporarily close from teaching and learning activities, so teachers and students cannot interact directly. Therefore, appropriate mentoring strategies are needed in terms of learning. On the other hand, based on observations made by Real Work Lecture students at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Karangkulon hamlet has village potential that cannot be maximized. Therefore, the Real Work Lecture students at the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta have a main work program in the field of education where the work program is divided into two, namely learning houses and socialization of village potential where the object of the work program is divided into two, kindergarten to junior high school students and the community. general.*

Keyword: *ducation, learning houses, socialization, village potential, covid-19*

Abstrak – Dimasa pandemi pendidikan tidak berjalan seperti biasa. Sekolah harus tutup sementara dari kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dan murid tidak dapat berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu diperlukan strategi pendampingan yang tepat dalam hal pembelajaran. Disisi lain berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dusun Karangkulon memiliki potensi desa yang belum dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki program kerja utama dalam bidang pendidikan dimana program kerja tersebut dibagi dua yaitu rumah belajar dan sosialisasi potensi desa dimana objek program kerja dibagi dua, siswa-siswi TK sampai dengan SMP dan masyarakat umum.

Kata kunci: *pendidikan, rumah belajar, sosialisasi, potensi desa, covid-19*

PENDAHULUAN

Di tengah era pandemi covid-19 ini banyak sekali aspek kehidupan yang terkena dampak virus covid-19. Berbagai permasalahan terus bermunculan seakan ini adalah masa peperangan dengan virus covid-19. Masyarakat terus merasakan banyak kerugian dan hal-hal buruk akibatnya. Mulai dari sisi pendidikan, ekonomi, kesehatan,

pekerjaan, pariwisata, dan lain-lainnya harus merasakan duka. Setiap elemen masyarakat di manapun terus berjuang untuk melawan covid-19 supaya manusia dapat kembali menjalani hidup dan berkegiatan dengan normal. Dari sisi pendidikan banyak hal yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran kluster virus corona salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu dengan adanya keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi, jika kegiatan yang berpotensi menimbulkan keramaian dapat dihentikan terlebih dahulu. Namun, kegiatan tetap harus terlaksana walaupun suatu negara terkendala pandemi sekalipun. Hal ini penting karena pendidikan dianggap sebagai suatu proses membentuk manusia yang berkualitas dimasa depan yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan (Imanuddin, 2020).

Dimasa pandemi pendidikan tidak berjalan seperti biasa. Sekolah harus tutup sementara dari kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dan murid tidak dapat berinteraksi secara langsung (Ilyasa, 2020). Dengan begitu sekolah tidak lagi berfungsi sebaga tempat berinteraksi antara murid dan guru, karena semua proses kegiatan belajar dilakukan dari rumah (Said & Muslimah, 2021). Hal ini penting dilakukan dalam rangka pemutusan mata rantai penularan virus Covid-19 (Munir, 2009).

Terganggunya proses pembelajaran akibat wabah pandemi dapat menyebabkan penurunan kualitas sumber daya manusia ke depan baik dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Untuk itu diperlukan upaya dari berbagai pihak agar proses pembelajaran dapat berjalan di situasi pandemi sehingga peserta didik tidak kehilangan haknya untuk mendapatkan pembelajaran sebagaimana mestinya. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat dusun Karangkulon. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga banyak wali murid yang mengeluhkan betapa sulitnya membimbing anak belajar. Sehingga kegiatan belajar setiap anak tidak berjalan maksimal. Waktu sekolah yang seharusnya digunakan untuk belajar malah dimanfaatkan anak-anak untuk bermain. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga ingin memberikan pendampingan layaknya sekolah offline supaya anak-anak khususnya dari dusun Karangkulon mendapat pembelajaran yang baik disaat masa pandemi seperti sekarang.

Selain pendidikan siswa-siswi, fokus utama lain yang menjadi perhatian mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yaitu dibidang ekonomi dan alam di dusun Karangkulon. Berdasarkan wawancara dengan kepala dusun Karangkulon, mahasiswa

KKN UIN Sunan Kalijaga mendapatkan informasi bahwa dusun Karangkulon memiliki potensi dari sisi UMKMnya seperti usaha slondok dan dari alamnya yaitu Bukit Angkrem yang masih banyak potensinya. Namun, kedua hal tersebut berdasarkan penjelasan kepala dusun Karangkulon keduanya belum dimaksimalkan secara maksimal.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah disebutkan diatas mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga memiliki program kerja utama yaitu pendampingan pendidikan di dusun Karangkulon, Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Fokus pendidikan tersebut dibagi menjadi dua objek, yaitu siswa-siswi dari rentang TK sampai dengan SMP dan masyarakat umum. Tujuan dari pembagian tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dikalangan siswa-siswi ketika melakukan pembelajaran online dan juga dapat menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimilikinya supaya potensi tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk kemajuan dusun Karangkulon di masa yang akan datang.

METODE

Program kerja dari mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga berfokus kepada pendidikan dengan program kerja Rumah Belajar dan Sosialisasi Potensi Desa. Metode yang dipakai dalam bimbingan Rumah Belajar adalah metode ceramah dan pendampingan. Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan materi Tajwid yang telah disusun sebelumnya oleh mahasiswa KKN, untuk metode pendampingan siswa dapat bertanya mengenai permasalahan dalam sekolahnya yang kemudian akan diberikan solusi oleh mahasiswa KKN, selain itu ketika siswa-siswi memiliki pekerjaan rumah akan dibantu menyelesaikan. Pelaksanaan bimbingan Rumah Belajar untuk siswa-siswi dilaksanakan rutin selama enam hari dengan membagi anggota KKN ke tiga tempat dimana setiap tempat tersebut diberikan jadwal secara bergilir. Untuk materi yang dibawakan adalah tajwid dan bimbingan belajar. Kegiatan pendampingan dilakukan pada 19 Juli 2021 – 31 Agustus 2021, setiap pukul 16.00 – 17.30. Bentuk bimbingan belajar dilakukan secara offline atau tatap muka dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Disisi lain, metode yang digunakan dalam Sosialisasi Potensi Desa menggunakan metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah menggunakan media PPT sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Selain itu

metode diskusi digunakan setelah mahasiswa KKN menyampaikan materi, sesi diskusi digunakan dalam rangka mennghadirkan solusi baik dari mahasiswa KKN dan masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi dilakukan dua kali selama satu minggu. Pertama, saat tahlilan bapak-bapak (mujahadah) setiap malam Jum'at pukul 20.00 – 21.00. Kedua, saat tahlilan ibu-ibu (berzanzi) setiap minggu sore pukul 16.00 – 17.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yakni dibidang pendidikan, oleh karena itu kami membagi menjadi dua program kerja unggulan, Rumah belajar dan Sosialisasi Potensi Desa.

Rumah Belajar

Bimbingan pendampingan Rumah Belajar merupakan program kerja unggulan dari mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga 2021 kelompok 35 yang diselenggarakan di Dusun Karangkulon, Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Pendampingan belajar ini dilakukan secara offline atau langsung datang ke tempat. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dilakukan di mushola yang terbagi menjadi tiga tempat, dimana dari mahasiswa KKN telah membuatkan jadwal rutinan, sehingga tidak ada yang berbenturan satu tempat dengan tempat lainnya.

Beberapa kegiatan pendampingan belajar di Dusun Karangkulon adalah sebagai berikut: pertama, bimbingan belajar tajwid. Kegiatan belajar dilakukan di mushola yang terdapat di tiga tempat secara bergilir. Bimbingan ini dilakukan karena melihat permasalahan yang sebelumnya telah diobservasi jika masih terdapat banyak anak-anak khususnya di dusun Karangkulon yang belum lancar membaca Al-Quran, oleh karena itu tim KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 35 memberikan sedikit pembelajaran mengenai tajwid dan tata cara membaca Al-Qura yang benar. Bimbingan tajwid dilakukan selama 30 menit sebelum pendampingan belajar dimulai. Untuk kesan awal yang muncul ketika pembelajaran yaitu dari anak-anak masih bingung untuk belajar, karena pembelajaran dengan model seperti ini masih terasa baru sehingga mereka masih belum dapat mengikuti dengan baik. Namun, semakin berjalannya hari dari anak-anak dusun Karangkulon mulai dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selama 40 hari kami melakukan pembelajaran, anak-anak

dusun Karangkulon perlahan mulai dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Kedua, pendampingan belajar. Setelah 30 menit bimbingan belajar tajwid selesai, tim KKN UIN Sunan Kalijaga memberikan pendampingan belajar. Pendampingan disini dikhususkan untuk siswa-siswi TK, SD dan SMP. Untuk teknis pelaksanaannya dari siswa-siswi dan mahasiswa KKN melakukan diskusi mengenai permasalahannya saat pembelajaran online di sekolah, setelah itu dari mahasiswa KKN memberikan solusi untuk permasalahan yang dihadapi siswa-siswi. Setelah itu ketika siswa-siswi memiliki pekerjaan rumah, mahasiswa KKN akan membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut. Namun, dari mahasiswa KKN tidak langsung membantu mengerjakan, dari mahasiswa KKN akan menstimulus siswa-siswi untuk dapat berpikir mandiri bagaimana cara menjawab pertanyaan tersebut, hal ini dilakukan supaya ketika mahasiswa KKN sudah tidak ada di dusun tersebut, siswa-siswi dapat mandiri mengerjakan pekerjaannya sendiri.

Sosialisasi

Salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada warga Dusun Karang Kulon Desa Kalirejo dengan cara diselenggarakannya sosialisasi. Ada beberapa tema sosialisasi yang diberikan, yaitu mengenai lingkungan hidup, sosial dan ekonomi. Dari tema lingkungan hidup, kami memilih sosialisasi konservasi hutan dikarenakan di Desa Kalirejo terdapat Bukit Banyak Angkrem yang terdapat beragam tumbuhan yang subur dan tempa hidup berbagai fauna. Dari tema sosial, kami mengangkat judul sosialisai pola asuh, karena di wilayah tersebut terdapat banyak ibu-ibu muda yang memiliki anak kecil yang diharapkan dapat memberikan beberapa pemahaman untuk mendukung tumbuh kembang anak secara lebih optimal. Tema ketiga adalah ekonomi, dimana kami melihat banyak sekali produksi slondok rumahan, bibit alpukat, dan kerajinan kayu, maka dari itu kami memilih sosialisai tema ekonomi dengan judul pemasaran.

Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan selapanan bapak-bapak dan berzanji ibu-ibu. Sosialisasi adalah usaha memasukkan informasi, memberikan pemahaman, nilai-nilai kebudayaan terhadap individu/kelompok sehingga diharapkan dapat menambah wawasan, sudut pandang, dan informasi.

Proses sosialisasi merupakan pendidikan sepanjang hayat melalui pemahaman dan penerimaan individu atas peranannya di dalam suatu kelompok. Sosialisasi ini

diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada warga Dusun Karang Kulon khususnya bapak-bapak dan ibu-ibu.

Sosialisasi Konservasi Hutan

Berangkat dari potensi keasrian alam yang dimiliki Dusun Karangkulon yang dinilai mempunyai nilai Biodiversitas tinggi maka diperlukan langkah untuk menjaga agar alam ini tidak dieksploitasi secara berlebihan. Selain itu juga untuk memastikan sumber daya alam untuk keberlanjutan generasi berikutnya. Kami bekerjasama dengan BIOLASKA (Biologi Pecinta Alam Sunan Kalijaga) yang pernah melakukan inventarisasi berbagai macam satwa dan tumbuhan yang ada di bukit Banyak Angkrem. Kami mengangkat judul sosialisasi “Konservasi Dan Penguatan Masyarakat Sekitar Bukit Banyak Angkrem Sebagai Wujud Perlindungan Dan Kelestarian Hutan”. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Agustus 2021 di Mushola Ngepos.Rt 01 Rw 05 yang dihadiri kurang lebih 50 orang. Sosialisasi berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan Audience antusias memperhatikan dan mendengarkan pemateri.

Sosialisasi Pola Asuh

Melihat populasi anak-anak di wilayah Karang Kulon Desa Kalirejo yang kami rasa cukup banyak, Kami memilih untuk mengadakan sosialisasi dengan judul “Pola Asuh” dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah. Sosialisasi dilakukan pada ibu-ibu warga Karang Kulon Desa Kalirejo melalui kegiatan Berzanji di RT 1 RW 5 pukul 21.00-21.15 WIB. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Agustus 2021 di rumah Bu Dewi yang berlokasi di RT 1 RW 5 dan dihadiri kurang lebih 30 orang baik ibu-ibu dan anak-anak. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pola asuh dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Jalannya kegiatan berjalan dengan lancar

Sosialisasi Pemasaran Slondok

Melihat populasi industri rumahan produksi slondok di wilayah Karang Kulon Desa Kalirejo yang kami rasa cukup banyak, Kami memilih untuk mengadakan sosialisasi dengan judul “Marketing Slondok” dengan sasaran ibu-ibu yang memiliki usaha rumahan produksi slondok. Sosialisasi dilakukan pada ibu-ibu warga Karang Kulon Desa Kalirejo melalui kegiatan Berzanji di RT 2 RW. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2021 pada kegiatan berzanji di rumah pak maryan di RT 2 RW 5 Dusun Karang Kulon Desa Kalirejo. Kegiatan tersebut dihadiri sekitar 20

orang ibu-ibu, yang seharusnya dihadiri sekitar 40 orang ibu-ibu, hal tersebut dikarenakan setengah dari anggota berzanji pergi takziah. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, dan audience terlihat memiliki rasa ingin tau yang tinggi untuk pemasaran slondok.

PENUTUP

Simpulan dalam pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga mengenai pendampingan pendidikan Rumah Belajar dan Sosialisasi Potensi Desa di dusun Karangkulon berjalan lancar dalam proses pelaksanaannya yang dilakukan mulai dari tanggal 12 Juli – 31 Agustus 2021.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dan masyarakat mengenai adanya rumah belajar sangat membantu siswa-siswi dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya, selain itu siswa-siswi mendapat pengetahuan baru, siswa-siswi dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar, dan yang lebih terpenting orang tua siswa-siswi merasa dengan adanya kegiatan rumah belajar dapat membantu mereka dalam mengajari anak-anaknya ketika dalam keadaan sekarang dimana siswa-siswi melakukan pembelajaran online di sekolah. Disisi lain, program kerja sosialisasi potensi juga dirasa mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya potensi desa yang dimiliki saat ini yang apabila dimanfaatkan dengan maksimal akan membawa kesejahteraan untuk keluarga mereka dan dusun akan lebih maju di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran *Cooperative Script* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*. 1 (2): 26-42.
- Ilyasa, F., Rahmayanti, H., Muzani, M., Ichsan, I. Z., & Suhono, S. (2020). Environmental education for prevent disaster: a survey of students knowledge in beginning new normal of COVID-19. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*. 3 (2): 1-8.

Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*.
Bandung: Alfabeta

MEMBONGKAR FAKTA BID'AH DALAM ZIARAH MAKAM

(Studi Kasus Makam Ki Ageng Wonolelo)

Zukhrufa Nurdiana¹, Tim KKN 105 Kelompok 37²

¹*Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Usbuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Jl. Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta, Indonesia.*

²*Kelompok 37 KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 105*

Korespondensi; Zukhrufa Nurdiana, Email : Zukhrufanurdianaanaa@gmail.com

Abstract - Pilgrimage to the tomb is a tradition that is believed by Muslims is a sunnah recommended by the Prophet Muhammad SAW. The advice as the sunnah is contained in the hadith narrated by Imam Muslim from Abu Hurairah. A tomb pilgrimage aims to pray for someone who has died. The pilgrimage is also not only to relatives, but also to the Waliyullah, Sheikh, or someone who is considered to have an important role in the spread of Islam (Muslim figures). It is believed that in the pilgrimage to the tombs of the Ulama, Waliyullah, etc. will get blessings in life in the form of physical, spiritual peace and in the belief that the prayers offered will soon be granted. However, every human being has an individual description of the pilgrimage to the tomb. So that there are some groups of Muslims who consider it as something heretical and pilgrimage to the tomb is also often considered polytheism.

Keywords : *pilgrimage, heresy, group, human.*

Abstrak - Ziarah makam merupakan suatu tradisi yang dipercayai oleh umat Islam adalah suatu sunnah yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW. Anjuran sebagaimana sunnah tersebut tercantum dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah. Ziarah makam bertujuan mendoakan seseorang yang sudah meninggal dunia. Adapun berziarah juga bukan hanya kepada sanak saudara, namun juga kepada para Waliyullah, Syekh, atau seseorang yang dianggap memiliki peran penting dalam penyebaran Islam (tokoh Muslim). Dipercayainya dalam ziarah makam para Ulama, Waliyullah, dsb akan mendapatkan berkah dalam kehidupan yang berupa ketenangan jasmani, rohani dan di percayai doa yang di panjatkan akan segera terkabulkan. Namun, setiap manusia memiliki penjabaran secara individu mengenai ziarah makam. Sehingga ada beberapa golongan umat Islam yang menganggapnya sebagai sesuatu yang bid'ah dan ziarah makam juga sering dianggap musyrik.

Kata kunci : *ziarah, bid'ah, golongan, human.*

PENDAHULUAN

Indonesia kental akan budaya dan keragaman agama, sehingga antara keduanya tidak dapat terpisahkan. Yang mana adat atau suatu budaya merupakan warisan dari leluhur dan agama disini sebagaimana kebutuhan primer bagi manusia. Keduanya sudah menjadi suatu kesatuan namun tetap saja memiliki ukuran yang berbeda. Sehingga hakikatnya masyarakat Indonesia menyeimbangkan antara agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari serta saling mengisi satu dengan yang lain.

Adapun dalam problematika kepercayaan setiap individu yang mana memiliki beragam pemikiran dalam menafsirkan segala sesuatu. Hal tersebut sama dengan persepsi mengenai ziarah yang beragam dalam penjabarannya. Sebagian orang menafsirkan bahwa ziarah merupakan suatu kebudayaan yang memiliki nilai sakral dan mengandung barokah, namun juga ada sebagian orang yang menganggap ziarah merupakan suatu hal yang semestinya tidak dilakukan .

Kentalnya suatu adat ziarah yang sudah tertanam di kalangan masyarakat jawa, dijadikan suatu objek wajib karena hal tersebut merupakan warisan dari adat leluhur. Dalam islam sendiri memahami makna ziarah bukanlah sesuatu yang baru, karena pada zaman Rosululloh ziarah sudah ada dan juga dianjurkan kepada umat muslim. Anjuran tersebut dihukumi sunnah, namun ada juga beberapa ulama yang menentang dan menganggap ziarah sebagai suatu bid'ah dengan landasan bahwa Rosululloh tidak pernah melakukannya.

Pada kalangan masyarakat awam memaknai ziarah sebagai suatu hal yang lazim, selain itu anggapan mengenai ziarah pun juga beragam. Ada yang menganggap ziarah adalah sesuatu yang positif, adapula yang memaknai sebagai hal yang negatif. Anggapan positif yakni dipercayai dapat menghantarkan barokah dalam kehidupannya. Dan negatif karena ziarah dijadikan symbol untuk memohon sesuatu (duniawi) kepada orang yang sudah meninggal.

Dalam hal ini penulis akan mencoba menjelaskan mengenai ziarah makam dan bid'ah pada salah satu makam ulama yakni Ki Ageng Wonolelo. Sebagaimana paradigma masyarakat serta kalangan yang menganggap ziarah adalah sesuatu yang bid'ah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan literature review. Dalam melakukan pengumpulan data penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan sistem pemasaran dan pemasaran digital melalui data-data pendukung yang bersumber dari jurnal penelitian baik nasional maupun internasional, buku-buku penunjang, surat kabar, dan majalah.

Selain itu, metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang disebut juga penelitian naturalistik dan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir (1985:84) bahwa:

Metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat karena metode deskriptif merupakan metode untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kegiatan, maka jenis penelitian studi kasus adalah tepat, serta penelitian ini tidak menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan studi kasus, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyana (2002:201) yaitu “Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”. Sedangkan menurut Arikunto (1989:115) adalah “metode studi kasus dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Ziarah Makam

Ziarah makam merupakan suatu tradisi yang dipercayai oleh umat islam adalah suatu sunnah yang dianjurkan oleh nabi Muhammad SAW. Ziarah kubur termasuk di antara amalan yang dianjurkan dalam Islam. Mengunjungi makam lalu melantunkan dzikir dan doa-doa menjadi sarana (wasilah) seorang hamba untuk menghormati para pendahulu, mendoakan mereka, atau merenungi hidup yang kelak pasti akan berakhir.

Perilaku ziarah kubur dapat mempengaruhi etika dan pendidikan seseorang akan mengingat kematian dan tetap pada jalur agama (beriman semakin kuat kepada Allah SWT).⁷⁷

⁷⁷ Abdurrahim, Ziarah Kubur, (Jakarta: Sandro Jaya, tt) h. 1.

Rasulullah SAW termasuk orang yang tak hanya mempraktikkan ziarah kubur tapi mengajarkan apa yang hendaknya dibaca saat seseorang berkunjung ke tempat pembaringan terakhir itu. Dalam Shahih Muslim dipaparkan bahwa setiap kali keluar rumah pada akhir malam menuju Baqi' (makam para sahabat di Madinah yang kini menjadi makam Rasulullah sendiri), Rasulullah menyapa penduduk makam dengan kalimat berikut:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُمَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْأَجْرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya : “Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah kalian, sesungguhnya ziarah kubur dapat melunakkan hati, menitikkan (air) mata, mengingatkan pada akhirat, dan janganlah kalian berkata buruk (pada saat ziarah),” (HR. Hakim).⁷⁸

Dari penafsiran hadis diatas bermaksud untuk menjelaskan bahwasanya ziarah makam adalah sesuatu yang dianggap dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana dengan kita akan mengerti kalau ada kehidupan pasti akan menghadapi kematian.

Definisi Bid'ah

Bid'ah secara bahasa berasal dari akar kata dalam bahasa arab bada'a artinya mengadakan (membuat) sesuatu yang baru. Adapun dalam istilah syara' pengertian bid'ah ialah cara baru dalam perkara agama yang diserupakan syariat yang dikerjakan orang dengan maksud berlebih-lebihan dalam beribadah serta mengharap pahala tanpa adanya dalil dalam syarak atau contoh dari Rasulullah saw. Memahami istilah di atas bahwa bid'ah dibatasi dalam hal agama (akidah dan ibadah).⁷⁹

Dalam kitab Qawaidul Ahkam fi Mashalihil Anam, Darul Kutub Ilmiah karangan syekh Izzuddin Abdul Aziz bin Abdussalam As-Salami terdapat penjelasan tentang bid'ah yang artinya, “Bid'ah adalah suatu perbuatan yang tidak dijumpai di masa Rasulullah SAW. Bid'ah itu sendiri terbagi atas bid'ah wajib, bid'ah haram, bid'ah sunah, bid'ah makruh, dan bid'ah mubah. Metode untuk mengategorisasinya adalah dengan cara menghadapkan perbuatan bid'ah yang hendak diidentifikasi pada kaidah hukum syariah. Kalau masuk dalam kaidah yang menuntut kewajiban, maka bid'ah itu masuk kategori bid'ah wajib. Kalau masuk dalam kaidah yang menuntut

⁷⁸ <https://islam.nu.or.id/post/read/37170/anjuran-melaksanakan-ziarah-kubur>

⁷⁹ Ahlussunnah Wal Jama'ah (SYAHAMAH). Jakarta

keharaman, maka bid'ah itu masuk kategori bid'ah haram. Kalau masuk dalam kaidah yang menuntut kesunahan, maka bid'ah itu masuk kategori bid'ah sunah. Kalau masuk dalam kaidah yang menuntut kemakruhan, maka bid'ah itu masuk kategori bid'ah makruh. Kalau masuk dalam kaidah yang menuntut kebolehan, maka bid'ah itu masuk kategori bid'ah mubah. Bid'ah wajib memiliki sejumlah contoh.”⁸⁰

Sebagaimana keterangan dari kitab Qowaidul Ahkam disebutkan bahwa bid'ah dibagi menjadi lima yaitu, bid'ah wajib, bid'ah sunnah, bid'ah haram, bid'ah makruh, dan bid'ah mubah, Oleh karena itu tidak setiap bid'ah disebut bid'ah dholalah/sesat. Disini penulis akan sedikit menjelaskan masing-masing bid'ah diatas beserta contohnya.

- Bid'ah wajib adalah suatu pekerjaan atau kaidah yang dilakukan menuntut kewajiban, maka bid'ah itu termasuk bid'ah wajib.

Contoh : membukukan ayat-ayat Al-Qur'an. Di zaman Rasulullah ayat-ayat Al-Qur'an memang tidak dibukukan, tetapi ditulis di kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma, tulang binatang dan sebagainya. Perkembangan zaman menuntut agar ayat-ayat Al-Qur'an dibukukan menjadi satu mushaf karena banyak para sahabat yang hafal Al-Qur'an telah meninggal dunia dan kondisi tulisan ayat-ayat Al-Quran dalam benda-benda tersebut semakin buruk karena faktor usia. Maka dilakukanlah pembukuan ayat-ayat Al-Quran yang berlangsung mulai zaman kekhalifahan Sayyidina Abu Bakar, Sayyidina Umar bin Khattab hingga Sayyidina Utsman bin Affan.

- Bid'ah sunnah adalah sesuatu hal baru yang dilakukan dan masuk kaidah sunnah, maka bid'ah tersebut dihukumi bid'ah.

Contoh: shalat tarawih dilaksanakan sebanyak 23 rakaat. Memang ada hadits yang diriwayatkan dari Siti Aisyah radliyallahu 'anha bahwa Rasulullah melaksanakan shalat tarawih 11 rakaat. Tetapi di zaman Khalifah Umar bin Khattab, shalat tarawih dilaksanakan sebanyak 23 rakaat. Hal ini memang bid'ah. Yang dilakukan Sayyidina Umar tersebut bukan merupakan bid'ah dhalalah sebab Rasulullah sendiri pernah berwasiat agar umatnya mengikuti sunnah beliau dan sunnah para Khulafaur Rasyidin.

- Bid'ah haram adalah hal baru dan kaidahnya menuntut pada keharaman,

⁸⁰ kitab Qawaidul Ahkam fi Mashalihil Anam, Darul Kutub Ilmiah Beirut, Juz II, Halaman (133-134).

maka dihukumi bid'ah haram.

Contoh : shalat Subuh 4 rakaat. Shalat Subuh 4 rakaat jelas bid'ah dhalalah karena tidak ada dasar dan contohnya. Shalat Shubuh 2 rakaat bersifat qath'i karena begitulah Rasulullah telah menetapkannya dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Dawud, Ibnu Majah, Al-Baihaqiy, Ad-Daru Quthniy dan Ahmad sebagai berikut:

صَلَاةُ الصُّبْحِ رَكْعَتَانِ

Artinya : "Shalat Shubuh itu (hanya) dua rakaat."⁸¹

- Bid'ah makruh adalah hal baru yang kaidah menuntut kemakruhan, maka dihukumi makruh.

Contoh : menghiasai masjid. Tentu yang dimaksud dengan hiasan di sini adalah ornamen- ornamen yang tidak mengandung unsur dakwah.

- Bid'ah mubah adalah sesuatu perkara hal baru yang kaidahnya menuntut akan kebolehan. Contoh : pergi haji dengan menggunakan pesawat terbang.⁸²

Jadi dalam setiap perkara hal baru yang dilakukan oleh Masyarakat beragama terkhusus bagi umat muslim tidaklah semua dihukumi bid'ah, dengan dasar hal baru tersebut tidak menyeleweng dari ajaran Rosululloh dan khulafaurrosiddin. Seperti halnya ziarah makam bukanlah sebuah hal yang bid'ah karena Rosululloh menganjurkan untuk ziarah makam dan dihukumi sunnah, jikapun dihukumi bid'ah maka ziarah makam termasuk kedalam bid'ah sunnah (Bid'ah khasanah/baik). Lain lagi jika ada hal baru yang dikerjakan tidak sesuai dengan ajaran Rosululloh dan diadadakan sendiri, maka hal tersebut dihukumi bid'ah dhalalah/sesat.

Makam Ki Ageng Wonolelo

Makam Ki Ageng Wonolelo terletak di Desa Widodomartani, Dusun Pondok Wonolelo, kecamatan Ngemplak, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Ki Ageng Wonolelo merupakan salah satu tokoh agama dalam penyebaran Islam. Beliau memiliki nama asli yakni Syekh Jumdigeno, dan merupakan putra dari syekh kaki yang keturunan dari prabu Brawijoyo ke V. Beliau yang sewaktu hidupnya merupakan penyebar Islam pada masa kerajaan Mataram ini memiliki ilmu kebatinan

⁸¹ Risaalah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaa'ah : Fi Hadith al-Mawta wa Asyarat al-Sa'ah wa bayaan Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah, bab III, Hal. (73)

⁸² <https://islam.nu.or.id/post/read/95503/lima-kategori-bidah-haram-sunnah-wajib-makruh-dan-mubah>.

sehingga Ki Ageng pernah di utus oleh Raja Mataram untuk ke kerajaan Sriwijaya sebagai kunjungan.

Ki Ageng memiliki tapak tilas berupa Rumah Tiban, Surau, Gumuk Lengko, Gua Landak, dan makam Ki Ageng Wonolelo. Adapun pusaka yang beliau miliki : Kitab Suci Al-Quran sebagaimana peninggalan beliau. Ki Ageng merupakan ulama yang besar sebagaimana beberapa pusaka yang beliau tinggalkan diantaranya :

1. Al-Qur'an

Al-Quran yang di dalam kitab tersebut tentunya berisikan ajaran ajaran islam sebagai rujukan dalam seni berkehidupan.

2. Bandil

Bandil adalah salah satu pusaka Ki Ageng Wonolelo yang di gunakan untuk membat alas Bandil berupa bola kecil yang memiliki tali dan ada pegangannya. Dari berbagai sumber Ki Ageng membat Pondok Wonolelo dengan memutar bandil tersebut diatas kepala setelah itu di lemparkan ke poepohonan yang besar sehingga membuat pohon tersebut menjadi mengering dan tumbang.

3. Baju Ontrokusumo

Pusaka ini merupakan baju yang di gunakan oleh Ki Ageng Wonolelo yang saat dikenakan akan membuat tubuh menjadi kebal. Sehingga jika ada serangan senjata tidak akan mempan, dan makhluk yang mengganggu seperti binantang buas, jin, dsb tidak akan berani. Adapun baju Ontrokusumo ini digunakan saat membat alas.

4. Kopyah

Kopyah Ki Ageng Wonolelo disini memiliki kesaktian yang memiringkan bumi jika peci tersebut di miringkan pada saat ibadah shalat.

5. Potongan kayu Jati Mustoko

Pusaka yang berupa potongan kayu ini dulunya digunakan untuk membangun masjid.

6. Tongkat

Pusaka tongkat Ki Ageng Wonolelo tersebut konon digunakan saat beliau menghadapi suatu rintangan pada saat penyebaran agama Islam.

Pusaka peninggalan beliau tersebut yang sampai sekarang ini masih di sucikan sebagaimana di berikan suatu upacara adat saparan. Yang diadakan pada hari jumat akhir di bulan sapar, setelah sholat jumat. Upacara tersebut hingga saat ini masih di laksanakan.

Dari catatan sejarah Ki Ageng Wonolelo yang merupakan ulama besar dengan berbagai kesaktian dari pusaka yang dimilikinya, sehingga ketika beliau meninggal pun banyak para ziarah yang datang dengan maksud dan tujuannya sendiri-sendiri. Makam beliau yang di tempatkan di dusun pondok Wonolelo ini sekitarnya juga di jadikan sebagai pemakaman umum warga pondok Wonolelo.

Keberagaman di Pondok Wonolelo

Masyarakat di Dusun Wonolelo memiliki beragam kepercayaan, setelah penulis melakukan sosialisai dan pengamatan ternyata lanskap keberagaman yang ada di dusun Wonolelo ini mempunyai beragam keagamaan serta sudut pandang masyarakat yang beragam pula. Mulai dari agama kejawen, agama islam, dan kristiani. Walaupun beragam kepercayaan, masyarakat di dusun Wonolelo bisa hidup berdampingan, toleransi dan guyup rukun.

Dari berbagai corak keberagaman di Pondok Wonolelo ini menjadikan suatu paradigma kehidupan bermasyarakat yang harus menjunjung tinggi nilai pluralisme. Seperti halnya dalam segi peribadahan, warga Pondok Wonolelo sangat menghargai satu dengan yang lainnya. Meskipun berbeda keyakinan namun mereka terikat dalam satu lingkup. Warga Pondok Wonolelo membangun suatu ideologi tentang pentingnya nilai toleransi yakni dengan menciptakannya kegiatan yang melibatkan kerja sama antar warga. Kegiatan kerja sama tersebut yakni seperti : Gotong Royong dalam kerja bakti, Gotong Royong dalam proyek pembangunan.

Mereka memahami bahwa pentingnya nilai toleransi, karena dapat menciptakan kerukunan di desa tersebut. Pondok Wonolelo yang mayoritas adalah petani cabai, mereka juga saling membantu ketika adanya warganya yang sedang kewalahan dalam panen. Hal tersebut di dasarkan pada sikap sosial. Sebagaimana manusia yang harus saling membantu satu dengan yang lainnya.

Makam Ki Ageng yang bernuansa Islami dan memiliki suatu tradisi yakni saparan. Ketika upacara adat Saparan di dilaksanakan bukan hannya warga muslim saja yang merebutkan apem tersebut. Tetapi juga warga non muslim, dan mereka juga mempercayai bahwa apem yang di bagikan pada upacara adat saparan dapat memberikan kebaikan dalam hidupnya.

Warga non muslim juga ketika di adakan kegiatan dalam makam mereka senantiasa mengikuti seperti merapihkan dan bersih-bersih makam. Adapun di Pondok Wonolelo yang tidak mempercayai ziarah karena ziarah dianggap Bid'ah.

Warga yang menganggap ziarah makam adalah Bid'ah tentunya memiliki dimensi keberagamaannya tersendiri.

Setelah di telusuri, para warga muslim yang menanggapi ziarah adalah bid'ah hanya minoritas dan ada yang menganggap ziarah makam suatu kemusyrikan karena ada yang meminta tetapi bukan kepada Tuhan melainkan kepada ki Ageng Wonolelo. Presepsi tersebut di dunia Ziarah tentunya bukan sesuatu yang baru. Karena memang sudah ada sejak zaman lampau, dan mereka yang menganggap ziarah adalah sesuatu yang bid'ah atau musyrik adalah orang-orang yang belum memahami makna ziarah yang sesungguhnya hanya berdasarkan perkataan orang lain. Belum mencari kebenaran hal tersebut.

Penulis berkesimpulan bahwa masyarakat pondok Wonolelo yang beranggapan bahwa ziarah makam adalah suatu yang bid'ah bahkan musyrik, mungkin masyarakat yang tidak setuju dengan ziarah kubur belum mengetahui bahwa Rosululloh mengubah larangan tersebut menjadi anjuran untuk berziarah makam setelah Rosululloh mendapat perintah dari Alloh SWT untuk berziarah kemakam ahli Baqi.

PENUTUP

Dari pembahasan diatas dapat kita Tarik kesimpulan bahwa ziarah makam adalah tradisi yang dilakukan oleh umat muslim atas anjuran Nabi Muhammad SAW, walaupun pada awalnya Rosululloh melarang untuk berziarah kubur, tetapi setelah mendapatkan perintah dari Alloh SWT, Rosululloh mengubah larangan ziarah kubur menjadi anjuran bagi para umatnya dan ziarah kubur dihukumi sunah.

Masyarakat di dusun pondok Wonolelo memiliki berbagai keberagaman dan berbagai pendapat mengenai ziarah makam, terdapat masyarakat yang menganggap ziarah makam sebagai tradisi berdoa bersama dan membawa barokah, ada pula masyarakat yang tidak mempercayai ziarah makam dan mengaggapnya sebagai suatu bid'ah bahkan dinilai sebagai musyrik, hal ini dikarenakan faham yang berbeda serta kurangnya pengetahuan mengenai ziarah makam tersebut.

Melalui penelitian ini, penulis merekomendasikan langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam kasus tersebut, yaitu dengan memberikan edukasi mengenai ziarah makam melalui tulisan, dengan cara membuat majalah dinding yang mana madding tersebut akan diisi tulisan/gambar cerita sejarah dan pengetahuan mengenai keberagaman semenarik mungkin agar warga di dusun

Wonolelo tertarik dan membaca tulisan atau gambar tersebut. Penulis berharap dengan cara intervensi seperti ini masyarakat yang kurang setuju dengan tradisi ziarah makam akan bisa memahami apa makna ziarah makam dan bid'ah itu sendiri. Walaupun semisal tidak bisa merubah sudut pandang mereka, Setidaknya masih bisa mengedukasi warga untuk tidak mengeluarkan argumennya mengenai ketidaksetujuan mereka terhadap ziarah makam. Yang penulis harapkan terakhir adalah warga di dusun pondok Wonolelo ini dapat menerima pendapat tanpa menciptakan sebuah perbedaan.

Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, perlu dikaji lebih dalam lagi mengenai perkembangan terkini tentang kondisi sosial di Dusun Pondok Wonolelo. Kemudian diambil solusi sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahim, Ziarah Kubur, (Jakarta: Sandro Jaya)

Darul Fatwa. 2003. Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Lembaga LITBANG Syabab Ahlussunnah Wal Jama'ah (SYAHAMAHA). Jakarta

H. M. Hasyim Asy'ari. Kitab: Risaalah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah : Fi Hadith al-Mawta wa Asyarat al-Sa'ah wa bayaan Mafhum al-Sunnah wa al-Bid'ah.

<https://islam.nu.or.id/post/read/27712/ziarah-kubur>

<https://islam.nu.or.id/post/read/37170/anjuran-melaksanakan-ziarah-kubur>

Imam Al-Ghazali, kitab Ihya' Ulum ad-Dien, Juz 4.

[Lima Kategori Bid'ah: Haram, Sunnah, Wajib, Makruh, dan Mubah \(nu.or.id\)](#)

Syekh Izzuddin Abdul Aziz bin Abdussalam As-Salami, dalam kitab Al-Qawa'id Al-Kubra, Al-Mausum bi Qawaidil Ahkam fi Ishlahil Anam, Darul Qalam, Damaskus.

Syekh Izzuddin Abdul Aziz bin Abdussalam As-Salami, Qawaidul Ahkam fi Mashalihil Anam, Darul Kutub Ilmiah Beirut.

KEGIATAN KERELAWANAN COVID-19: Upaya-Upaya dalam Menekan Laju Penularan Virus Covid-19 di Dusun Tangkilan

Sendi Kurnia, Mila Wati Nur Khasanah, Indri Nur Hayati

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: sendikurnia74@gmail.com, milawati.nk@gmail.com, indricecepi@gmail.com

Abstract - *Until now the Covid-19 pandemic is still ongoing because it cannot be separated from the high rate of transmission of the corona virus itself. The high transmission of the corona virus is a real picture of what is happening in the Tangkilan hamlet. In this hamlet, every week the number of residents who are confirmed positive for Covid-19 is increasing and changing, especially there are still residents who sometimes still ignore health protocols such as the use of masks when doing activities. Seeing the phenomenon of the high rate of transmission of the corona virus, as a form of moral responsibility, the 143 group KKN students made various voluntary efforts during the Covid-19 pandemic. In this context, this is where the main purpose of this research is to find out what efforts are being taken by group 143 KKN students to suppress the rate of transmission of the Covid-19 virus in the Tangkilan hamlet. This research is a qualitative research with the type of research is field research. The method of data collection is done through three techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of his research show that among the efforts made by group 143 KKN students to reduce the rate of transmission of the Covid-19 virus, such as distributing masks and hand sanitizer, installing posters and banners, spraying disinfectants, collecting vaccination data and contact tracing Covid-19, to delivering and ensure residents who are confirmed positive for Covid-19 to isolate themselves in designated shelters.*

Keyword: *Covid-19, volunteer, pandemic, Tangkilan*

Abstrak - *Sampai saat ini pandemi Covid-19 masih terus berlangsung karena tak terlepas dari laju penularan virus corona itu sendiri yang masih tinggi. Tingginya penularan virus corona tersebut merupakan gambaran nyata apa yang terjadi di dusun Tangkilan. Di dusun ini tiap minggunya jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 semakin bertambah dan silih berganti terlebih masih ada warga yang terkadang masih juga abai terhadap protokol kesehatan seperti penggunaan masker saat beraktivitas. Melihat fenomena tingginya laju penularan virus corona tersebut, sebagai suatu bentuk tanggung jawab moral para mahasiswa KKN kelompok 143 melakukan berbagai upaya yang bersifat kerelawanan di masa pandemi Covid-19. Dalam konteks tersebut, disinilah tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya apa saja yang ditempuh oleh para mahasiswa KKN kelompok 143 untuk menekan laju penularan virus Covid-19 di dusun Tangkilan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diantara upaya-upaya yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN kelompok 143 untuk menekan laju penularan virus Covid-19 adalah seperti pembagian masker dan hand sanitizer, pemasangan poster dan banner, penyemprotan disinfektan, pendataan vaksinasi dan contact tracing Covid-19, hingga mengantar dan memastikan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi di shelter yang telah ditentukan.*

Kata Kunci: Covid-19, kerelawanan, pandemi, Tangkilan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia saat ini terkhusus Indonesia masih terus berlangsung dan belum bisa dipastikan kapan akan berakhir. Pandemi ini disebabkan oleh mewabahnya virus severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang merupakan jenis virus termuda dari 7 jenis virus corona yang bisa menginfeksi manusia (Antonius Sinaga, 2021). Coronavirus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bamboo, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus (Yuliana, 2020). Covid-19 ini adalah penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan menyebabkan gangguan ringan pada pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Pane, 2020).

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 severe acute respiratory syndrome (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit Middle East respiratory syndrome (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekita 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS) (Wang dkk., 2020). Sedangkan untuk kasus Covid-19 sendiri yang terjadi saat ini data menunjukkan total kasusnya diseluruh dunia telah mencapai angka yang fantastis yaitu 140.849.925 dan dengan angka kematian kurang lebih sebesar 3.000.000 jiwa. Sedangkan untuk data di dalam negeri pada April 2021 total kasusnya mencapai angka 1.609.300 dan dengan angka kematian kurang lebih sebesar 43.567 jiwa (Virus corona (COVID-19), t.t.). Dengan karakteristik virus corona yang memang mudah menular hampir bisa dipastikan bahwa angka-angka ini akan terus mengalami penambahan dari waktu ke waktu baik dalam hitungan hari bahkan jam dari lingkup nasional hingga global.

Apa yang diutarakan sebelumnya bahwa angka penularan Covid-19 terus bertambah adalah realitas yang sesungguhnya terjadi secara konsisten ditengah-tengah masyarakat pada saat ini dan dusun Tangkilan adalah salah satu wilayah yang mengalami hal tersebut. Setiap minggunya dusun ini senantiasa mengalami peningkatan jumlah warganya yang terkonfirmasi positif Covid-19 dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Situasi ini kemudian membuat dusun Tangkilan sedikit mulai tidak kondusif karena munculnya rasa tidak aman, takut, dan khawatir pada

warganya akibat ancaman nyata virus Covid-19. Selain itu, tingginya angka penularan Covid-19 berdampak pada aktivitas warga yang mulai terbatas terutama dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Situasi ini kemudian semakin mengkhawatirkan ketika ditemukan bahwa ternyata banyak warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 adalah para tulang punggung keluarga.

Secara tidak langsung, kondisi tersebut menempatkan kesejahteraan sosial warga dusun Tangkilan pada situasi yang kurang baik. Pernyataan ini didasarkan kepada indikator kesejahteraan sosial yang setidaknya harus memenuhi tiga syarat utama menurut James Midgley yaitu: (1) ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal (Huda, 2009). Ketiga syarat ini dapat dipenuhi ketika orang yang dimaksud berfungsi sosial. Maksud dari berfungsi sosial secara sederhana adalah bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran sosialnya dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial (Tri Apriliani dkk., 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya

Ukuran kesejahteraan tidak bisa dilihat dari satu aspek saja melainkan beberapa aspek diantaranya: (1) dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya; (2) dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya; (3) dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya; serta (4) dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya (Farida, 2018). Pada situasi pandemi seperti sekarang, salah satu ukuran dan indikator kesejahteraan yang paling disorot adalah dari aspek kesehatan. Hal ini tak terlepas dari kenyataan itu sendiri yang ada dilapangan bahwa secara kesehatan banyak warga dusun Tangkilan yang termasuk ke dalam salah satu kelompok rentan seperti golongan lansia dan anak anak.

Dalam upaya mengeluarkan warga dusun Tangkilan dari klasifikasi kelompok rentan, maka disinilah sesungguhnya peran dan fungsi kesejahteraan sosial dibutuhkan. Terkait dengan fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan

Apte diantaranya adalah (1) fungsi pencegahan (preventive), ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru; (2) fungsi penyembuhan (curative), ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar kembali berfungsi secara wajar dalam masyarakat; (3) fungsi pengembangan (development), berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat; serta (4) fungsi penunjang (supportive), fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain (Fahrudin, 2014).

Dari aspek kesehatan inilah fungsi kesejahteraan terutama fungsi pencegahan (preventive) adalah sesuatu yang utama untuk diupayakan dan diusahakan dimasa pandemi Covid-19. Fungsi ini secara nyata dan jelas menekankan pada konteks pencegahan yang antisipatif agar warga dusun Tangkilan tidak lebih banyak yang tertular oleh virus Covid-19. Fungsi pencegahan ini jugalah yang kemudian diusahakan dan diupayakan oleh para mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 143. KKN sebagai program yang berbasis kepada pengabdian terhadap masyarakat dalam membantu menyelesaikan masalahnya tentu menempatkan hal ini sebagai prioritas program kerja yang harus dilaksanakan. Program kerja dalam upaya mencegah, menekan dan meminimalisir laju penularan Covid-19 ini oleh para mahasiswa KKN direalisasikan dalam berbagai kegiatan yang berbasis kerelawanan.

Para mahasiswa KKN kelompok 143 menjadikan situasi tersebut sebagai kesempatan baik yang luar biasa untuk menebar sebesar-besarnya kemanfaatan kepada masyarakat dengan mengaplikasikan sebenar-benarnya hakikat dari apa yang disebut dengan “pengabdian masyarakat” ketika banyak dari orang-orang yang justru takut untuk banyak berkegiatan yang memiliki risiko tertular ovid-19. Selain itu, situasi serba sulit yang dialami oleh masyarakat pada saat ini juga sebenarnya adalah situasi dimana memang seharusnya para mahasiswa KKN tidak hanya kelompok 143 diharapkan hadir ditengah-tengah masyarakat untuk bersama-sama memberdayakan masyarakat dengan menyelesaikan setiap masalah yang muncul akibat dari masih berlangsungnya pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakannya adalah dengan metode lapangan (field research). Dinamakan metode lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti (Raco, ME., M.Sc., 2010).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat partisipan yang artinya peneliti terlibat langsung dengan segala kegiatan yang dilakukan selama dilapangan. Observasi ini penting untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa KKN mengimplementasikan setiap program kerjanya. Wawancara juga penting untuk mendapatkan data-data bagaimana proses pengimplementasian tersebut yang tidak didapatkan melalui teknik observasi. Sedangkan dokumentasi berkedudukan sebagai sumber data pelengkap dan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana pada umumnya, setiap program kerja yang dicanangkan oleh para mahasiswa KKN berangkat dari masalah-masala yang ada dilokasi KKN untuk diselesaikan. Saat ini salah satu masalah yang menjadi keprihatinan bersama dilokasi KKN kelompok 143 adalah mengenai laju penularan Covid-19 yang mulai tak terkendali. Banyak warga dusun Tangkilan yang terpapar virus corona hingga pada

awalnya kebijakan melaksanakan isolasi mandiri yang semula dilaksanakan di rumah harus dirubah menjadi wajib isolasi di shelter yang telah disediakan karena dianggap mulai tidak efektif. Melihat masalah tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab moral, para mahasiswa KKN pada akhirnya memutuskan untuk memperluas cakupan programnya hingga menjadi program yang bersifat kerelawanan di masa pandemi Covid-19.

Para mahasiswa KKN tidak keberatan menempatkan dirinya pada situasi yang rentan terpapar virus corona demi menekan laju penularan virus tersebut di dusun Tangkilan. Mereka menjadikan hal ini sebagai suatu wadah untuk mengimplementasikan apa yang dimaksud dengan mengabdikan kepada masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN dalam hal tersebut diantaranya adalah:

1. Pembagian Masker dan Handsanitizer

Program kerja ini berangkat dari hasil observasi yang dilakukan selama beberapa hari di dusun Tangkilan. Hasil dari observasi tersebut menunjukkan bagaimana warga dusun Tangkilan masih banyak yang abai terhadap protokol kesehatan. Salah satu protokol kesehatan yang paling esensial dan diabaikan adalah penggunaan masker dan handsanitizer. Banyak warga dusun Tangkilan yang saat beraktifitas diluar rumah entah itu untuk bekerja atau yang lainnya tidak menggunakan masker.

Situasi tersebut tentu menjadi sangat mengkhawatirkan karena penggunaan masker yang tidak benar apalagi tidak menggunakannya dapat meningkatkan potensi risiko tertular virus corona. Oleh karena hal tersebut, para mahasiswa KKN mengusung program pembagian masker dan handsanitizer semata-mata agar warga dusun Tangkilan bisa menaati protokol kesehatan dengan baik. Dalam program ini kurang lebih ada 150 paket masker dan handsanitizer yang dibagikan dimana setiap satu KK mendapatkan satu paket.

2. Pemasangan Poster dan Banner

Pemasangan poster dan banner ini merupakan salah satu bentuk kampanye agar warga mau menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 masih berlangsung. Isi dari poster dan banner tersebut adalah mengenai ajakan menggunakan masker, informasi bahayanya virus Covid-19 dan lain sebagainya. Poster dan banner ini dipasang diberbagai tempat yang dianggap cukup strategis di

dusun Tangkilan terutama ditempat-tempat yang banyak warga beraktivitas sebetulnya seperti masjid, warung, dan pos jaga warga.

3. Penyemprotan Disinfektan

Penyemprotan disinfektan adalah salah satu usaha lain yang dilakukan untuk menekan laju penularan virus Covid-19. Penyemprotan ini secara konsisten dilakukan ditempat-tempat yang rawan terjadinya penularan. Tak jarang penyemprotan disinfektan ini pun langsung dilakukan dirumah-rumah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Harapannya dari penyemprotan disinfektan ini virus Covid-19 tidak akan menular kepada orang-orang terdekatnya seperti anggota keluarga yang lainnya atau tetangganya. Sejauh pelaksanaannya, program penyemprotan disinfektan ini cukup berhasil dalam memberikan rasa aman kepada warga dusun Tangkilan dari bahaya penularan virus Covid-19.

4. Pendataan Vaksinasi

Vaksinasi adalah salah satu upaya dari pemerintah untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Namun sayangnya usaha ini sering terkendala karena banyaknya warga yang belum divaksin karena berbagai alasan. Bahkan tak jarang warga yang secara terang-terangan menolak program vaksinasi tersebut. Melihat hal ini para mahasiswa KKN dengan arahan langsung dari kepala dukuh dusun Tangkilan coba melakukan pendataan vaksinasi. Pendataan vaksinasi ini berguna untuk mengetahui siapa saja warga yang sudah dan belum divaksin serta mengetahui warga mana saja yang bersedia dan menolak untuk divaksin. Harapannya data-data ini kemudian akan berguna dalam mendukung program vaksinasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah.

5. Contact Tracing Covid-19

Program ini sejatinya bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Penelusuran kontak erat orang-orang yang berinteraksi dengan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 adalah sebagai langkah pencegahan dan bentuk antisipasi menularnya virus Covid-19 semakin meluas. Program ini dilakukan bersama-sama langsung dengan Satgas Covid-19 setempat.

6. Mengantarkan dan Memastikan Warga yang Terkonfirmasi Positif Covid-19 untuk Melakukan Isolasi di Shelter

Pada awalnya dusun Tangkilan menerapkan kebijakan isolasi mandiri dirumah bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Tetapi angka penularan Covid-19

yang semakin hari semakin mengkhawatirkan mengakibatkan kebijakan ini sudah dinilai tidak efektif. Oleh karenanya kepala dukuh kemudian memutuskan bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi di shelter yang telah disediakan. Para mahasiswa KKN dalam hal ini bertugas mengantarkan dan memastikan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 tersebut agar secara baik dan benar bersedia diisolasi.

PENUTUP

Pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung menjadi ancaman nyata bagi kelangsungan hidup warga dusun Tangkulan. Pada dasarnya situasi ini sebenarnya telah dipahami dengan betul oleh warga dusun Tangkulan itu sendiri. Tetapi situasi yang ada terutama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya membuat banyak warga dusun Tangkulan terpaksa melakukan aktivitas yang penuh risiko terutama dari tertularnya virus corona. Maka tak heran jika hari ini banyak warga dusun Tangkulan yang terkonfirmasi positif Covid-19 yang tertular dari sanak saudaranya, rekan sejawat, dan lain sebagainya. Situasi ini kian semakin mengkhawatirkan ketika banyak warga yang masih abai terhadap protokol kesehatan dengan berbagai alasan, seperti rasa tidak nyaman memakai masker bahkan hingga ada keyakinan bahwa virus corona tidak berbahaya.

Problematika yang terjadi ditengah warga dusun Tangkulan tersebut tentunya mendapat perhatian penuh dari para mahasiswa KKN kelompok 143. Para mahasiswa KKN tentu memahami ini sebagai suatu masalah yang apabila tidak secepatnya ditindaklanjuti akan menempatkan warga dusun Tangkulan pada situasi yang lebih berbahaya yang dapat mengancam kesejahteraannya terutama dari aspek kesehatan. Untuk mengatasi masalah tersebut akhirnya para mahasiswa KKN meluncurkan program berbasis kerelawanan Covid-19. Pada program ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN yang tentu tujuan utamanya adalah untuk meminimalisir dan menekan laju angka penularan Covid-19 yang cukup tinggi di dusun Tangkulan diantaranya seperti pembagian masker dan handsanitizer. Setiap kegiatan dari pada program kerelawanan ini nyatanya sedikit banyak cukup ampuh dalam memberikan dampak yang positif dan menghadirkan rasa aman dari ancaman Covid-19 bagi warga dusun Tangkulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Sinaga, dr, SpJP(K), D. (t.t.). *Virus Corona: Hal-hal apa yang perlu diketahui— News & Event | Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI)*. Diambil 16 Juni 2021, dari http://www.inaheart.org/news_and_events/news/2020/5/13/virus_corona_hal-hal_apa_yang_perlu_diketahui
- Fahrudin, A. (2014). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Rafika Aditama.
- Farida, N.-, & -, S.-. (2018). PEMODELAN KOPERASI WANITA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEREMPUAN DI KABUPATEN BLITAR. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 11(1), 11–22. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v11i1.445>
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (cetakan 1). Pustaka Pelajar.
- Pane, dr. M. D. C. (2020, Januari 29). *Virus Corona*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Raco, ME., M.Sc., Dr. J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tri Aprililiani, F., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2, 133–141. <https://doi.org/10.2419/jkrk.v2i2.29123>
- Virus corona (COVID-19)*. (t.t.). Google Berita. Diambil 20 April 2021, dari <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&gl=ID&ceid=ID:id>
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press.
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

BIJAK BERSOSIAL MEDIA BAGI ANAK-ANAK DI DUSUN PRIPIH, KALURAHAN HARGOMULYO, KECAMATAN KOKAP, KABUPATEN KULON PROGO

Mualim, Wahyu Tri Rudianto, Andrias Cahya Purnama, Alvita Dwi Lestari, Ika Setiawati, Farida Amalia Shofiaty, Zitaning Tias Afitawati, Fatichah Lutfi Zata Akmar, Rizki Ananda Putri, Achmad Mudzik Chabib.
Kelompok KKN Tematik-105 UIN Sunan Kalijaga 16

Abstrak

Semenjak ditetapkannya status darurat Covid-19 seluruh negara melakukan adaptasi dengan kebiasaan baru dengan melakukan berbagai kegiatan secara daring untuk mencegah penyebarannya tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia, semua kegiatan pendidikan dilakukan secara daring mulai dari tingkatan sekolah TK sampai pada tingkatan perguruan tinggi. Pada tingkatan usia anak-anak yang masih awam dengan adanya sosial media, perlu dilakukan sosialisasi edukasi literasi digital untuk memberikan pemahaman mengenai sosial media. Dalam prosesnya, sosialisasi ini melibatkan kerja sama antara masyarakat dan kelompok KKN Tematik Angkatan 105 Kelompok 16. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan mampu menjadikan anak-anak lebih paham dan lebih bijak dalam bersosial media.

Kata kunci : Dusun Pripib, Sosialisasi, Bijak Bersosial Media.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO (*World Health Organization*) menetapkan bahwa Virus corona pertama kali muncul di Wuhan, China. WHO segera menetapkan status darurat dunia agar seluruh negara mempersiapkan pencegahan atas penyebaran virus corona dan meningkatkan pengawasan kesehatan masyarakat tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia, semua elemen negara baik dari pemerintah, akademisi, wiraswasta, kelompok medis hingga rakyat kecil terus berusaha untuk memulihkannya dengan menerapkan protokol kesehatan, pemberian bantuan dan sampai pada PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Tindakan darurat ini menimbulkan adanya kepanikan bagi semua orang termasuk orang tua yang memiliki anak sekolah, mengingat penularan virus yang sangat mudah terutama di kerumunan. Di lansir dari Tempo.Com Pada tanggal 16 Maret 2020 Gubernur Anies Baswedan menetapkan kebijakan untuk menutup sekolah-sekolah di DKI Jakarta dimulai pada tanggal 16 Maret 2020 selama 2 pekan. Sebelumnya pada tanggal 14 Maret 2020 Anies Baswedan mengatakan bahwa proses

belajar mengajar dilakukan dari jarak jauh yang kemudian diikuti oleh gubernur Jawa Tengah, Bapak Ganjar Pranowo⁸³.

Kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah kemudian dialihkan ke rumah masing-masing dengan sistem daring. Korban yang tertular dan meninggal akibat virus Corona semakin bertambah sehingga pembelajaran daring terus dilakukan sampai sekarang. Pembelajaran daring ini diberlakukan mulai dari pendidikan terbawah yaitu TK sampai pada ranah perguruan tinggi. Pada usia Sekolah Dasar, orang tua tak jarang mempercayakan *handphone* dengan sepenuhnya kepada anaknya atau bahkan membelikannya *handphone* baru karena dinilai anaknya memang membutuhkannya. Pembelajaran melalui via daring dilakukan mulai dari *WA Group*, *E-Mail*, *ZOOM*, *G-Meet* dan selainnya yang kemudian menjadikan anak-anak bersosial media.

Pada umumnya, sosial media telah membatasi usia paling tidak usia 13 tahun baru dapat menggunakan sosial media. Namun, mereka yang masih di bawah usia melakukan pemalsuan usia untuk dapat mengaksesnya. Pemalsuan usia ini kemudian menjadikan banyak informasi yang mereka terima tidak sesuai dengan usianya⁸⁴. Anak-anak yang masih awam kemudian menjadi pengguna sosial media yang “sesukanya” karena belum paham sepenuhnya tentang cara dan etika dalam bersosial media. Oknum yang tidak bertanggung jawab kemudian memanfaatkan hal ini untuk mengirimkan berita *hoax* dan segala bentuk penipuan, pencurian identitas untuk kepentingannya, perundungan hingga sampai pada pelecehan⁸⁵.

Dampak negatif dalam penggunaan sosial media ini beriringan juga dengan dampak positifnya yakni anak-anak dapat dengan mudah mendapat informasi yang bermanfaat baginya dan dapat terhubung dekat dengan saudara atau keluarganya dari jarak jauh. Karena adanya kedua dampak tersebut, edukasi literasi digital sangat diperlukan untuk mereka. Pengabdian masyarakat dalam Tri Dharma perguruan tinggi ini merupakan wujud dari adanya keterkaitan antara ilmu, amal dan

⁸³ ABC, *Alasan Mengapa Menutup Sekolah Sebenarnya Bisa Berbahaya Saat Wabah Corona*. Di akses dari <https://www.tempo.co/abc/5394/alasan-mengapa-menutup-sekolah-sebenarnya-bisa-berbahaya-saat-wabah-corona>, Pada tanggal 2 September 2021, pukul 1.53 WIB.

⁸⁴ Endah Trihastuti dkk, 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Sosial media Bagi Anak dan Remaja*. Jawa Barat:PUSAKOM. Hal. 70.

⁸⁵ Ibid. Hal. 77

transformasi sosial⁸⁶. Karena pentingnya edukasi literasi digital ini, kelompok KKN Tematik Angkatan 105 Kelompok 16 mengadakan sosialisasi “Bijak Bersosial Media Bagi Anak-anak di dusun Pripih, Kalurahan Hargomulyo, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo” sebagai bagian dari program kerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam upaya pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi bijak bersosial media dengan tujuan mengedukasi dan memberikan pemahaman dalam bersosial media bagi anak-anak khususnya di dusun Pripih agar lebih bijak dalam bersosial media. Beberapa hal yang diperlukan dalam sosialisasi ini adalah mempersiapkan materi yang menarik dengan beberapa *games* seru untuk menarik perhatian anak-anak dalam menyimak presentasi. Untuk merealisasikan program ini diperlukan adanya kerja sama yang baik antar anggota kelompok dengan beberapa kali pengadaan rapat internal anggota. Sosialisasi yang diselenggarakan di balai dukuh dusun Pripih menjadi menarik bagi peserta yang terdiri dari anak-anak dengan rentang usia TK sampai SMP dengan jumlah 21 peserta. Berkat kerja sama yang baik dengan penduduk dusun Pripih pada khususnya dan keseluruhan masyarakat pada umumnya, sosialisasi edukasi literasi digital ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana sampai dengan akhir acara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di masa pandemi ini, sosial media menjadi jembatan sosial baik antar anggota keluarga, antar saudara dan antar guru dengan murid. Sosial media adalah wadah yang tepat untuk memperoleh beragam informasi, melakukan komunikasi dan juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan. Namun terkadang, karena penggunaan yang kurang tepat akibat dari ketidaktahuan mengenai sosial media itu sendiri akan memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Karena adanya dampak positif yang dibutuhkan dan dampak negatif yang harus dihindarkan mengharuskan kita untuk bersikap bijak dalam menggunakannya.

Dusun Pripih adalah dusun dengan penduduk yang tidak terlalu padat penduduk dengan populasi usia anak-anak ±30 anak. Sebelum adanya pandemi, anak-

⁸⁶ Moh Soehadha, dkk. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama: Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen dan Peran Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga. *Religi Jurnal Studi Agama-agama* Vol. XII No. 1. Hal. 2

anak mampu berinteraksi sosial dengan baik, seperti bermain bersama teman-temannya di lapangan ataupun di halaman masjid. Namun saat pandemi ini, semua kegiatan kemudian dialihkan dengan daring dan karena banyaknya fitur-fitur yang lebih menarik di handphonenya menjadikan intensitas penggunaan handphone terutama dalam bersosial media semakin meningkat. Sulidar Fitri dalam jurnal penelitiannya mengungkapkan bahwa teknologi informasi sekarang ini seakan telah menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat di tinggalkan⁸⁷.

Pentingnya pemberian edukasi bersosial media ditujukan guna menjadikan anak-anak yang masih awam menjadi lebih tahu dan menjadikannya lebih bijak dalam bersosial media. Materi yang perlu diedukasikan adalah pengenalan internet dan sosial media, penangkalan hoax, keamanan privasi serta fungsi dan manfaat bersosial media. Dengan penyajian yang menarik menjadikan anak-anak antusias dalam menerima edukasi.

Tahapan-tahapan pengedukasian ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan diadakannya beberapa kali rapat internal dan kerja sama dengan masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dimulai dengan pengisian daftar hadir secara manual kemudian di lanjut dengan penyampaian materi sosialisasi. Materi sosialisasi disampaikan dengan PPT yang menarik, video animasi serta games seru. Dengan penyampaian yang menarik ini, para peserta yang merupakan anak-anak sangat antusias dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yakni mewajibkan untuk memakai masker, pemakaian hand sanitizer serta menjaga jarak.



⁸⁷ Sulidar Fitri. 2017. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. No. 1 Vol. 2. Hal. 119

KESIMPULAN

Pengadaan edukasi bijak bersosial media ini diharapkan dapat menjadikan anak-anak dusun Pripih khususnya paham dan tahu apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan sehingga anak-anak lebih bijak dalam bersosial media. Hal ini juga menjadi langkah yang tepat untuk menangkal penyebaran *hoax* yang semakin marak, penipuan hingga pelecehan yang menasar pada usia anak-anak.

SARAN

Untuk upaya pengabdian yang akan dilakukan selanjutnya alangkah baiknya untuk memperluas jangkauan sampai pada usia remaja serta ibu-ibu yang juga rentan terhadap berita *hoax*. Upaya pengabdian yang telah dilakukan belum bisa mencakup banyak masa karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada seluruh lapisan masyarakat Hargomulyo pada umumnya dan masyarakat dusun Pripih pada khususnya atas berkenannya untuk bekerja sama dengan kelompok KKN Tematik Angkatan 105 Kelompok 16 sehingga sosialisasi edukasi mengenai “Bijak Bersosial Media” dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ABC, Alasan Mengapa Menutup Sekolah Sebenarnya Bisa Berbahaya Saat Wabah Corona. Di akses dari <https://www.tempo.co/abc/5394/alasan-mengapa-menutup-sekolah-sebenarnya-bisa-berbahaya-saat-wabah-corona>, Pada tanggal 2 September 2021, pukul 01.53 WIB.
- Endah Trihastuti, dkk. 2017. *Kajian Dampak Penggunaan Sosial media Bagi Anak dan Remaja*. Jawa Barat:PUSAKOM.
- Moh Soehadha, dkk. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama: Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen dan Peran Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga*. Religi Jurnal Studi Agama-agama Vol. XII No. 1.

Sulidar Fitri. 2017. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. No. 1 Vol. 2.

OPTIMALISASI PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN DI DUSUN WIYOKO TENGAH SEBAGAI UPAYA MELAWAN PANDEMI COVID-19.

Nasrudin (1), Yarsa Arnanda (2), Zahrotul Mutiah (3)

Ilmu AlQur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

nasrudinmuhammad40@gmail.com (1)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

arnandayarsa@gmail.com (2)

Perbandingan Madzhab, Fakultas Syari'ah dan Hukum

zahrotulmutiah99@gmail.com (3)

Abstract - This paper is a study of the KKN work program that the author carried out in the Dusun Wiyoko Tengah community. Dusun Wiyoko Tengah itself is part of the government of Plembutan Village, Playen District, Gunungkidul Regency, DIY. One of the problems faced by the people of Dusun Wiyoko Tengah is the Covid-19 pandemic. The pandemic that has been going on since the beginning of 2020 has killed many aspects of the life of the people of Dusun Wiyoko Tengah. In this paper, the author carries the theme of optimizing the application of health protocol disciplines as an effort to fight the Covid-19 pandemic. This paper is a field-based research. Fact findings and field literature are the primary sources in this research. While the supporting data are obtained from literature such as books, articles, and others. This research method is carried out by carrying out several work programs that support efforts to implement health protocol disciplines. Some of them are distribution of aid for health protocol tools and inventory for mosques and other public places. After that, the author then made observations to find out how far the impact generated from the work program. The author found the initial assumption that efforts to fight COVID-19 in Dusun Wiyoko Tengah must be supported by optimizing the tools to support adequate health protocol discipline.

Keywords: Health protocol, Covid-9, Field research, Dusun Wiyoko Tengah.

Abstrak – Tulisan ini merupakan penelitian dari program kerja KKN yang penulis laksanakan pada masyarakat Dusun Wiyoko Tengah. Dusun Wiyoko Tengah sendiri masuk kedalam pemerintahan Desa Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Salah satu problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat Dusun Wiyoko Tengah adalah pandemi Covid-19. Pandemi yang sudah berlangsung semenjak permulaan tahun 2020 ini telah banyak mematikan sendi-sendi kehidupan masyarakat Dusun Wiyoko Tengah. Dalam tulisan ini penulis mengusung tema optimalisasi penerapan disiplin protokol Kesehatan sebagai upaya melawan pademi Covid-19. Tulisan ini merupakan penelitian yang berbasis lapangan. Temuan-temuan fakta dan literatur lapangan menjadi sumber primer dalam penelitian ini. Sementara data-data pendukung di dapatkan dari literatur seperti buku, artikel, dan lainnya. Metode penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan beberapa program kerja yang mendukung upaya penerapan disiplin protokol kesehatan. Beberapa diantaranya adalah penyaluran bantuan alat-alat protokol kesehatan dan inventaris untuk masjid serta tempat-tempat umum lainnya. Setelah itu, penulis kemudian melakukan

observasi untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh yang dihasilkan dari program kerja tersebut. Penulis menemukan asumsi awal bahwa upaya melawan covid-19 di Dusun Wiyoko Tengah harus didukung dengan optimalisasi alat-alat penunjang disiplin protokol kesehatan yang memadai.

Kata kunci: Protokol kesehatan, Covid-9, Penelitian lapangan, Dusun Wiyoko Tengah.

PENDAHULUAN

Sudah hampir 2 tahun semenjak Desember 2019 Covid-19 melanda dunia. *Corona Virus Disease* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 merupakan salah satu jenis penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dari keluarga besar coronavirus (WHO, 2020). Berawal dari kota Wuhan di China, penyebaran virus Covid-19 terbilang cukup cepat dalam menginfeksi seluruh masyarakat di belahan dunia.

Indonesia sendiri resmi mengumumkan adanya pasien pertama yang terinfeksi covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Informasi mengenai pasien pertama yang terinfeksi covid-19 tersebut langsung diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo. Setelah pengumuman pasien covid-19 pertama tersebut, kasus demi kasus baru kemudian bermunculan. Puncak daripada kepanikan Indonesia dalam menghadapi penyebaran virus covid-19 kemudian terjadi pada rentan bulan Mei-Agustus 2020 (Kompas, 2021). Pada saat itu, semua dunia termasuk Indonesia masih sangat bergantung kepada WHO untuk informasi-informasi seputar virus, pencegahan, serta obat untuk pasien covid-19.

Berbagai upaya pun terus dilaksanakan oleh pemerintah dalam rangka pencegahan penyebaran virus covid-19. Tercatat, hingga kini telah banyak sekali program-program yang pemerintah lakukan dalam upaya mencegah penyebaran virus covid-19. Bermula dengan penetapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), hingga yang saat ini sedang dilaksanakan yakni PPKM Darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) skala mikro. Namun, diluar upaya-upaya tersebut, penerapan disiplin protokol kesehatan tentunya menjadi hal yang paling utama dalam upaya pencegahan pandemi covid-19 ini.

Terbaru, aturan mengenai panduan penerapan protokol kesehatan ini tertuang dalam buku panduan pelaksanaan protokol kesehatan yang diterbitkan oleh satuan

tugas penanganan covid-19 2021. Dalam buku tersebut tertuang prinsip utama dalam protokol Kesehatan yakni 3 M (Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak). Bukan hanya itu saja, panduan terperinci mengenai pelaksanaan protokol kesehatan juga tercantum secara detail dan rapi, mulai dari cara memakai masker yang benar, enam langkah mencuci tangan, hingga skrining mandiri protokol kesehatan (Satgas Penanganan Covid-19, 2021).

Tentunya, semua upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19 ini tidak akan berdampak apa-apa jika tidak didukung dengan infrastruktur yang memadai. Dalam hal ini, infrastruktur yang perlu dimaksimalkan adalah alat-alat penunjang disiplin protokol kesehatan. Semenjak awal pedoman mengenai pelaksanaan protokol kesehatan ditetapkan, pemerintah telah menetapkan apa-apa saja instrument yang diperlukan. Akan tetapi, dengan luasnya jangkauan yang harus ditanggung oleh pemerintah, membuat suplai akan alat-alat penunjang disiplin protokol kesehatan ini tidak semua mampu ditanggung oleh pemerintah. Hal tersebut kemudian yang memunculkan problem seperti kekurangan masker, tempat cuci tangan yang memadai, dan lain sebagainya di beberapa wilayah di Indonesia.

Dusun Wiyoko Tengah menjadi salah satu wilayah yang menghadapi problem serupa. Meskipun, memasuki tahun kedua pandemi melanda Indonesia, permasalahan akan kekurangan alat-alat protokol Kesehatan tidak sekritik Ketika masa-masa awal pandemi. Akan tetapi, sebuah bantuan penyaluran alat-alat protokol kesehatan akan menjadi suatu hal yang sangat berarti. Atas dasar-dasar itulah, penulis menyadari betapa pentingnya program kerja penyaluran alat-alat protokol kesehatan yang disasarkan pada tempat-tempat umum di Dusun Wiyoko Tengah.

METODE

Dalam rangka melihat seberapa jauh dampak dari program kerja ini penulis melakukan metode observasi secara tidak langsung. Observasi tidak langsung disini adalah dengan cara mengamati bagaimana pengaruh yang muncul setelah program kerja ini dilaksanakan (Hasyim, 2016). Sebagai catatan, dikarenakan observasi ini tidak langsung, maka tidak ada prosedural yang terstruktur di dalamnya. Namun, bukan berarti penelitian ini tidak menghasilkan apa-apa. Penulis tetap menemukan pengaruh yang ditimbulkan dengan metode yang dilakukan tersebut.

Salah satu observasi yang penulis laksanakan secara tidak langsung adalah ketika penulis melakukan kegiatan di tempat yang sudah menerima manfaat bantuan penyaluran. Dengan melakukan hal-hal seperti itu, penulis setidaknya mampu untuk melaksanakan pengamatan mengenai bagaimana pengaruh yang muncul. Selain itu, dengan menggunakan metode observasi ini penulis dapat langsung secara nyata mengetahui manfaat yang dirasakan oleh penerima bantuan alat-alat protokol kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Dusun Wiyoko Tengah

Dusun Wiyoko Tengah merupakan salah satu dusun yang berada di Kabupaten Gunungkidul yang berlokasi di Kelurahan Plembutan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini termasuk di wilayah Desa Plembutan dengan wilayah seluas 7,6 km². Dusun ini berada dalam wilayah Desa Pampang terletak pada koordinat 7o 57' 53" LS. 110o 32' 42" BT. Dusun ini berjarak sekitar 6 kilometer dari ibukota Kabupaten Gunungkidul yaitu Kecamatan Wonosari.

Dusun Wiyoko Tengah terdiri dari 4 RT dan 1 RW yaitu RT 31, 32, 33, dan 34 yang tergabung dalam lingkup RW 9, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 142 Kepala Keluarga. Di dusun ini memiliki lokasi yang cukup strategis karena, dekat dengan pasar, kantor kelurahan, SD Plembutan, dan Puskesmas Desa Palembang. Akses jalan yang dapat dilalui untuk menempuh dusun ini ialah aspal, jalan cor blok dan ada sebagian yang masih tanah. Jalan tersebut dapat dilalui oleh motor maupun mobil. Dalam struktur pemerintahan, Dusun Wiyoko Tengah dipi,pin langsung oleh seorang Kepala Dusun, dengan dibantu oleh beberapa ketua RT dan satu orang ketua RW.

Adapun untuk Kepala Dusun Wiyoko Tengah ialah Bapak Riyadi, kemudian jajaran di bawahnya ialah Bapak Ratno selaku ketua RT 33, Bapak Wasiran selaku ketua RT 34, Bapak Derwan selaku ketua RT 35, Bapak Suyamto selaku ketua RT 36 dan Bapak Maryoto selaku ketua RW 9 di dusun Wiyoko Tengah. Untuk demografi, Dusun Wiyoko Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 460 jiwa yang terdiri dari 222 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 238 jiwa berjenis kelamin perempuan. Jumlah penduduk tersebut terbagi kedalam 1 RW, 4 RT, dan 142 KK.

Upaya Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Dusun Wiyoko Tengah

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, salah satu permasalahan yang dihadapi dalam penerapan disiplin protokol kesehatan adalah alat-alat penunjang yang memadai. Hal ini pula yang penulis temukan dalam pelaksanaan KKN di Dusun Wiyoko Tengah. Berangkat dari problematika tersebut, penulis sepakat untuk melaksanakan program kerja penyaluran bantuan alat-alat protokol kesehatan. Bukan hanya itu saja, beberapa upaya-upaya lain yang penulis laksanakan adalah dengan penyaluran inventaris untuk masjid. Kemudian, hal yang paling utama tentunya adalah dengan cara memberikan contoh langsung berupa penerapan disiplin protokol Kesehatan pada setiap kegiatan KKN yang dilaksanakan. Adapun, untuk lebih detailnya mengenai upaya-upaya yang dilaksanakan dalam rangka menerapkan disiplin protokol kesehatan adalah sebagai berikut:

Pertama, penyaluran bantaun alat-alat protokol kesehatan. Program kerja ini kami gagas sebagai upaya untuk menertibkan disiplin penerapan protokol kesehatan di masa pandemi, seperti anjuran menggunakan masker serta anjuran untuk mencuci tangan. Adapun untuk objek-objek yang kami sasar dalam pelaksanaan program kerja ini adalah tempat-tempat umum di Wiyoko Tengah dan sekitarnya. Diantara tempat-tempat tersebut antara lain pondok pesantren Mafatikhul Khair, masjid Baiturrahman, dan masjid Nurul Hidayah.

Kemudian, dalam upaya mensukseskan pelaksanaan program kerja tersebut, penulis menggandeng beberapa pihak untuk bekerjasama, salah satunya adalah kepala Dukuh. Untuk waktu dan tempat pelaksanaan program kerja ini adalah tempat-tempat umum yang sebelumnya sudah penulis sebutkan. Dimulai sekitar pukul 14.00 WIB, pertama kami menyalurkan bantuan alat protokol kesehatan ini di pondok pesantren Mafatikhul Khoir. Adapun, sebagai pihak dari penerima di wakikan oleh Ustdzah Nurini. Pada kesempatan di pondok pesantren tersebut kami tidak langsung menyerahkan alat-alat protokol kesehatan, akan tetapi kami laksanakan dahulu kegiatan ramah tamah yang diisi beberapa sambutan diantaranya dari Pak Dukuh, dan perwakilan pondok pesantren.

Selanjutnya, Ketika menuju ke objek yang lain, yakni masjid Baiturrahman dan masjid Nurul Hidayah kami langsung menyerahkan bantuan tanpa ada kegiatan ramah tamah seperti di pondok pesantren mafatikhul khoir. Adapun untuk masjid Baiturrahman, pihak penerima diwakikan oleh kepala Dukuh bapak Riyadi,

sedangkan untuk masjid Nurul Hidayah diwakilkan oleh bapak Agus Najib sebagai salah satu takmir masjid disitu. Kegiatan ini resmi selesai sekitar pukul 16.30 WIB.

Kedua, penyaluran bantuan inventaris masjid. Dalam program kerja ini, secara langsung tidak mengarah pada upaya penerapan disiplin protokol kesehatan. Sebab, beberapa materi yang kami salurkan bukanlah alat-alat utama penunjang protokol Kesehatan. Pada program kerja ini yang kami salurkan berupa alat-alat kebersihan seperti sapu lantai, lap pel, sikat wc, pewangi, dan lain sebagainya. Meskipun begitu, alat-alat kebersihan ini sangat bermanfaat untuk menjaga kebersihan masjid, yang mana secara tidak langsung akan membuat masyarakat menerapkan pola hidup bersih agar terhindar dari penyebaran virus covid-19.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, penulis menemukan bahwa penerapan protokol kesehatan semakin disiplin dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Wiyoo Tengah. Salah satu hal nyata yang ditemukan oleh penulis adalah ketika beberapa tempat yang menerima manfaat program kerja KKN, menggunakan alat-alat protokol kesehatan tersebut dalam melaksanakan aktivitas, baik keagamaan maupun umum. Berdasarkan hal tersebut, memang terbukti bahwa suplai ketersediaan alat-alat protokol kesehatan sangat berpengaruh bagi diterapkannya disiplin protokol Kesehatan di tengah-tengah masyarakat. Sebab, masyarakat akan lebih disiplin apabila ketersediaan alat-alatnya memadai.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan disiplin protokol kesehatan tidak akan berpengaruh apa-apa terhadap laju penyebaran virus covid-19. Upaya tersebut harus didukung dengan instrument-instrumen lain yang dapat menunjang suksesnya penerapan disiplin protokol Kesehatan. Salah satu instrument yang wajib untuk dipenuhi adalah sarana dan prasarana yang memadai. Alat-alat protokol kesehatan menjadi sarana dan prasarana wajib dalam penerapan disiplin protokol kesehatan. Wilayah dusun Wiyoko Tengah yang mempunyai banyak tempat-tempat umum menjadi perhatian dalam kaitannya dengan suplai alat-alat protokol kesehatan yang memadai. Dengan pelaksanaan program kerja penyaluran bantuan alat-alat protokol Kesehatan, membuat tingkat kedisiplinan masyarakat lebih meningkat. Beberapa tempat yang menerima manfaat program kerja tersebut langsung mengaplikasikan apa yang sudah

disalurkan oleh tim KKN. Terakhir, penulis merekomendasikan agar penelitian ini dapat dilanjutkan lebih jauh lagi guna mencari tahu lebih dalam mengenai penerapan disiplin protokol kesehatan di masyarakat. Penulis juga merekomendasikan kepada pemerintah, baik ditingkat desa maupun pusat untuk lebih memperhatikan ketersediaan suplai alat-alat protokol Kesehatan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. (2020). *Pembersihan dan Disinfeksi Permukaan Lingkungan dalam Konteks Covid-19*. Panduan Interim.
- Kompas. (2021). *2 Maret Setahun Lalu, Jokowi Umumkan Pasien Pertama Covid-19*. Diakses pada 4 September 2021.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2021). *Panduan Pelaksanaan Protokol Kesehatan*. Jakarta: Satgas Penanganan Covid-19, 1-5.
- Hasanah, Hasyim. (2016). *Teknik-Teknik Observasi*. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 26.

OPTIMALISASI DIGITAL MARKETING HOME INDUSTRI TENUN DI DESA WISATA GAMPLONG

Muhammad Ridwan Hidayat, Irnanda Nurlia Oktavianti, Amelina Nurbaety, Luthfan Aji Praja¹, Rahman Alfi Rais, Dian Safarani², Anggi Setiyani Saputri, Wafa Fauziyyah³, Ayu Nihlatun Ni'aamah⁴, Khanifah Nur Isnaini⁵, Suratun⁶, Maulana Mohammad Sabila⁷

¹ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³ Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁴ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁵ Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁶ Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

⁷ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail : ridwanhidayad81@gmail.com

Abstract – *Strategy optimization in digital marketing is very important in dealing with advances in the trading system. Therefore, the implementers IKM (Industri Kecil Menengah) required to be more innovative and creative so that the products produced are not less competitive with the results of other regional products. The sales system is also a very important element, therefore technological advances and very modern sales systems make digital marketing a sales strategy. For this reason, this study aims to determine the optimization of digital marketing as a marketing strategy for the weaving industry in Gamplong Village. The research method used in this research is descriptive qualitative is data search with face-to-face interviews, observation and documentation. Interviews and direct observations in Gamplong Village as the center of the weaving industry in Moyudan District. The results of this study indicate that many home weaving industry implementers promote their products using digital media. Especially the youth of Gamplong 1, then over time many outsiders have contributed to assisting weaving business actors. There is training conducted by the department, academics practitioners and other sectors in digital marketing.*

Keyword: *digital marketing, weaving industry, desa wisata gamplong.*

Abstrak – *Optimalisasi strategi dalam digital marketing merupakan hal yang sangat penting dalam menghadapi kemajuan sistem perdagangan. Oleh karenanya para pelaku IKM (Industri Kecil Menengah) dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif agar produk yang dihasilkan tidak kalah saing dengan hasil produk daerah lainnya, sistem penjualan pun merupakan elemen yang sangat penting oleh karenanya adanya kemajuan teknologi dan sistem penjualan yang sangat canggih menjadikan digital marketing sebagai salah satu strategi penjualan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi digital marketing sebagai strategi pemasaran industri tenun di Padukuhan Gamplong. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu pencarian data dengan wawancara secara langsung, observasi dan*

dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan secara langsung di Padukuhan Gamplong sebagai sentranya industri tenun di Kapanewon Moyudan. Hasil penelitian ini menunjukkan banyaknya pelaku home industri tenun melakukan promosi produknya menggunakan media digital khususnya para pemuda Gamplong 1, kemudian seiring perkembangan waktu banyak dari pihak luar yang turut andil dalam membantu pelaku usaha tenun, yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh dinas, akademisi, praktisi dan sektor lainnya dalam pemasaran digital.

Kata kunci: *digital marketing, industri tenun, desa wisata gamplong.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Industri tenun yang berada di Desa Wisata Gamplong, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman merupakan salah satu IKM (Industri Kecil Menengah) turun temurun yang masih menggunakan sistem alat tenun bukan mesin (ATBM) sebagai ciri khasnya. Produk tenun yang dihasilkan berupa lurik, stagen, serbet, alas piring, dan berbagai produk kerajinan tenun lainnya. Penggunaan ATBM di masa teknologi yang semakin canggih membuat industri tenun di Padukuhan Gamplong melakukan inovasi dalam hal strategi pemasaran yang digunakan.

Ciri khas yang dimiliki Desa Wisata Gamplong seharusnya mampu menjadikan desa wisata berkembang dan maju. Namun pada kenyataannya, jumlah pengusaha tenun mengalami penurunan. Permasalahan lain yaitu berubahnya status industri tenun yang dahulu merupakan pekerjaan utama masyarakat, saat ini berubah menjadi pekerjaan sampingan. Permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah kesalahan dalam pemilihan strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang dipilih oleh para pengusaha tentunya akan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Industri yang didukung dengan sistem atau strategi pemasaran yang tepat akan meningkatkan produktivitas suatu industri, dengan begitu penghasilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi digital marketing sebagai strategi pemasaran industri tenun di Desa Wisata Gamplong.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan pada salah satu home industri tenun di Padukuhan Gamplong 1, Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman. Tahap pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara kepada responden, melakukan observasi secara langsung, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Umum Tenun di Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasuk-masukkan pakan secara melintang pada lungsin.

Kain tenun di Indonesia diperkirakan telah ada sejak masa Neolitikum. Hal tersebut telah dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda prasejarah prahistoris, seperti cap tenunan, alat untuk memintal, dan bahan yang terlihat jelas adanya tenunan pada kain yang terbuat dari kapas, yang ditemukan lebih dari 3.000 tahun yang lalu pada situs Sumba Timur, Gunung Wingko, Yogyakarta, Gilimanuk, Melolo.⁸⁸

Negara-negara yang banyak mempengaruhi kain tenun tradisional Indonesia adalah India, Persia, China, Eropa, Vietnam, Myanmar, Thailand, Cambodia, dan lain-lain. Pengaruh-pengaruh tersebut tampak pada kain seperti kain bermotif burung poenix. Penggambaran manusia bahkan binatang kera pada relief di candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan (Adegan Sugriwa-Subali) abad 8-9 digambarkan memakai pakaian.

Teknik pembuatan tenun dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu teknik dalam membuat kain dan teknik membuat hiasan. Selain itu, ada dua hal lagi yang sangat penting dalam pembuatan tenun, yaitu mempersiapkan pembuatan benang dan pembuatan zat warna. Pembuatan benang secara tradisional dengan menggunakan pemberat yang diputar dengan jari tangan (Jawa: *diplintir*), pemberat tersebut berbentuk seperti gasing terbuat dari kayu atau terakota. Di Indonesia bagian barat (Sumatera, Jawa, Bali, Lombok) ada cara lain membuat benang dengan

⁸⁸ Sanabilastore, <http://www.sanabila.com/2016/02/sejarah-kain-tenun.html> (diakses pada tanggal 2 September 2021 pukul 10.00 WIB).

menggunakan “Antih”, alat ini terdiri dari sebuah roda lebar yang bisa diputar berikut pengaitnya (Jawa: ontel) untuk memutar roda tersebut. Bahan membuat benang selain kapas, kulit kayu, serat pisang, serat nanas, daun palem, dsb. Pembuatan zat warna pada masa lalu terdiri dari dua warna biru dan merah. Warna biru didapatkan dari indigo atau Mirinda Citrifenola atau mengkudu. Selain itu ada pewarna dari tumbuhan lain seperti kesumba (sono keling).

Sejarah Industri Tenun di Desa Wisata Gamplong

Desa Wisata Gamplong berada di wilayah Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini identik dengan sebutan desa wisata kerajinan tenun dan anyaman yang sudah ada kurang lebih 70 tahunan.

Kerajinan ini merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat, sekaligus sebagai upaya untuk melestarikan budaya nenek moyang. Kerajinan tenun di Padukuhan Gamplong sudah ada sejak jaman penjajahan Jepang. Pada mulanya kerajinan di Padukuhan Gamplong hanya menghasilkan bagor, seiring berkembangnya zaman bertambahlah hasil kerajinan berupa stagen, handuk, kain kasa, dsb.

Ketika Negara Republik Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, harga barang di Indonesia menjadi sangat murah jika dinilai dengan mata uang dollar. Hal ini memberikan dampak positif bagi para pengrajin di Padukuhan Gamplong karena banyak turis asing yang mencari barang kerajinan serat alam yang ramah lingkungan ke Padukuhan Gamplong.

Kemajuan Desa Wisata Gamplong dalam menghasilkan kerajinan serat alam ini tidak lepas dari dampak para pengusaha yang gulung tikar karena nilai rupiah yang anjlok. Sehingga pada saat itu perkembangan kerajinan Desa Wisata Gamplong tidak mengalami kendala dalam persaingan pasar karena tidak banyak masyarakat yang berkembang saat terjadi krisis moneter.

Banyaknya pelatihan yang dilakukan memberikan inisiatif dari warga untuk mendirikan suatu paguyuban sebagai wadah dalam menampung atau memberikan pelatihan kepada masyarakat. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2001 dibentuk paguyuban yang bernama TEGAR (tekun, ekonomis, gigih, amanah, rajin) dengan tujuan agar dapat menyatukan para pengrajin di Padukuhan Gamplong dan agar

dapat bersaing dengan pengrajin diluar Padukuhan Gamplong yang ketika itu mulai tumbuh para pengrajin diberbagai tempat. Dan melalui paguyuban TEGAR tersebut, para pengrajin tenun dan anggota lainnya menyampaikan berbagai permasalahan maupun kendala yang dihadapi untuk kemudian diselesaikan bersama. Terdapat juga pertemuan rutin setiap 35 hari sekali (Selapanan) guna mengevaluasi kegiatan selama 35 hari sebelumnya.

Setelah dibentuk paguyuban tersebut kemajuan kerajinan di Desa Wisata Gamplong mulai terkontrol dan merata, sehingga produk atau hasil kerajinan semakin melimpah dan bervariasi. Oleh karena itu oleh Bapak Bupati Sleman ditetapkan sebagai desa cinderamata. Hal ini berdampak pada bertambahnya kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Gamplong untuk sekedar belanja, belajar, atau melakukan penelitian. Banyak dari instansi pula yang turut melakukan kunjungan untuk melihat kerajinan ini dan ikut belajar proses dalam pembuatannya. Selain belajar, ada juga beberapa yang datang untuk memberikan pelatihan kepada warga desa. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dalam produksi tenun juga memerikan inovasi baru dalam mengikuti perkembangan zaman. Seiring perkembangan karena banyak wisatawan yang datang dengan tujuan wisata maka pada tahun 2004 Desa Cinderamata Gamplong berubah menjadi Desa Wisata Kerajinan Gamplong.

Strategi Digital Marketing

Banyak pelaku usaha bisnis yang mempromosikan usaha mereka melalui digital di era yang serba teknologi. Internet merupakan strategi paling efektif untuk mendapatkan konsumen secara luas. Digital marketing sendiri merupakan pemasaran produk atau jasa dengan menggunakan media digital dan teknologi berbasis digital untuk menjangkau target pasar yang lebih luas. 89

Seperti halnya Padukuhan Gamplong yang dikenal sebagai Desa Wisata juga perlu melakukan digital marketing guna mempromosikan identitas Padukuhan Gamplong serta produk-produk yang dihasilkan dari berbagai mata pencaharian warga setempat, khususnya hasil kerajinan tenun dan anyaman yang banyak diproduksi.

⁸⁹ Muhammad Robith Adani, <http://www.google.com/amp/s/www.sekawanmedia.co.id/belajar-digital-marketing/amp/> (diakses pada tanggal 3 september 2021 jam 11:40 WIB).

Untuk penjualan kerajinan tenun dan anyaman di Padukuhan Gamplong, awalnya dilakukan secara konvensional seperti biasa, kemudian bekerjasama dengan perusahaan eksportir dimana penjualan dilakukan dengan sistem PO (Purchase Order) dari pihak eksportir yang diajukan kepada para pengrajin tenun dan anyaman di Padukuhan Gamplong, khususnya di Padukuhan Gamplong 1. Jika bekerja sama dengan perusahaan ekportir, maka bahan baku disuplai dari pihak ekportir. Setelah mendapatkan pesanan, para pengrajin mengerjakan pesanan tersebut selama waktu yang diberikan oleh pihak eksportir dan dikerjakan secara bersama-sama dengan warga sekitar lingkungan pengrajin yang mendapatkan pesanan tersebut. Selain itu, warga yang bisa membuat kerajinan namun tidak memiliki home industri sendiri bisa menitipkan produknya kepada pengrajin lain yang sudah memiliki label dan home industri sendiri untuk dijual dengan pembagian hasil sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Untuk harga sendiri ditentukan melalui kesepakatan antar 2 pihak, yaitu pihak pengrajin dan pihak eksportir.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu pemuda yaitu Raihan Nuradhim selaku Ketua Pemuda di Padukuhan Gamplong 1 menuturkan bahwa, pengenalan kerajinan tenun di Padukuhan Gamplong 1 dilakukan jika ada acara saja. Seperti contohnya kedatangan tamu dari Dinas Pariwisata, maka tamu akan langsung bertemu dengan salah satu ketua pengrajin tenun di Padukuhan Gamplong 1. Pada umumnya tamu tersebut akan di siapkan tempat untuk melakukan observasi terkait kerajinan tenun tersebut dan diajak keliling Padukuhan Gamplong. Bahkan sampai ada yang ingin belajar dan menginap untuk beberapa hari guna untuk mempelajari salah satu dari kerajinan tenun di Padukuhan Gamplong 1.

Namun untuk saat ini tamu yang berkunjung diarahkan untuk mengunjungi kediaman Pak Arif. Di rumah Pak Arif ini, tamu akan diberikan edukasi khusus terkait kerajinan tenun. Contohnya hiasan figura yang dibuat dengan salah satu bahan pasir pantai. Di Padukuhan Gamplong juga terdapat salah satu organisasi masyarakat yaitu “TEGAR” (organisasi yang berbadan hukum). Kelompok organisasi TEGAR ini yang juga menjadi pengurus keberlangsungan transaksi jual beli karya tenun Padukuhan Gamplong. TEGAR ini istilah dari perkumpulan masyarakat Gamplong 1 sampai dengan 5. Akan tetapi menurut Mas Raihan pengurus TEGAR di dominasi oleh Padukuhan Gamplong 1, untuk Padukuhan Gamplong yang lain hanyalah sekedar nebeng nama (formalitas penamaan).

Adanya wabah pandemi Covid-19 saat ini banyak muncul problem yang signifikan terhadap penunjang ekonomi masyarakat Padukuhan Gamplong 1. Pengurus TEGAR mengalami mati suri yang berakibat pada transaksi penjualan karya tenun menurun. Adapun para tokoh pengrajin tersebut dari berbagai profesi dikalangan masyarakat Padukuhan Gamplong 1. Strategi tema sistem kerajinan tenun yang dipasarkan mengikuti “hot trending” yang sedang berlangsung di media.

Dalam kondisi pandemi yang sangat berdampak bagi perekonomian masyarakat Indonesia, membuat berbagai pemilik usaha harus memutar otak supaya usahanya tetap berjalan dan tetap mendapatkan penghasilan. Salah satunya dengan memanfaatkan media online sebagai sarana pemasaran.

Media sosial mengalami perkembangan pesat dan berdampak besar di banyak sektor, baik itu sektor pendidikan, budaya, ekonomi, dan hal lainnya. Perkembangan ini memunculkan banyak ide kreatif dari masyarakat Padukuhan Gamplong 1 untuk mencoba memulai memperkenalkan hasil kerajinan mereka melalui media tersebut.

Pernan media memberikan dampak cukup besar bagi pemasaran kerajinan tenun masyarakat gamplong. Awal mula munculnya ide tersebut ditahun 2017 dimana masyarakat mulai memperkenalkan hasil mereka dan masih bertahan sampai sekarang. Pemasaran melalui media biasanya dilakukan melalui beberapa platform digital yang menyediakan lapak untuk mereka berjualan. Hal ini sangat dirasakan warga terutama dimasa pandemi seperti ini. Banyak tempat wisata dan lokasi penjualan kerajinan yang tutup dan membuat distribusi hasil kerajinan terhambat. Sampai sekarang sudah terdapat sekitar 5-7 orang yang telah melakukan pemasaran melalui digital.

Model pemasaran digital ini masih dilakukan secara individu, rumah per rumah. Beberapa pemuda juga ikut andil dalam proses ini. Produsen membuat kerajinan selanjutnya akan dipasarkan oleh para pemuda melalui media tersebut. Kemudahan akses ini memberikan semangat para pemuda Padukuhan Gamplong 1 untuk terus belajar dalam praktik pemasaran melalui media digital.

Implementasi

Kerajinan tenun masyarakat Padukuhan Gamplong 1 sudah berjalan lama. Metode yang dilakukan telah mengalami kemajuan yang cukup baik, mulai dari alat tenun yang manual hingga alat tenun yang sudah modern. Perkembangan itu

diimbangi oleh proses dalam pemasaran yang mulai dilakukan pada pemasaran berbasis digital. Hal tersebut membuat masyarakat mulai berfikir untuk mempelajari cara memasarkan produk berbasis digital.

Seiring berkembangnya waktu banyak dari pihak luar yang turut andil dalam membantu masyarakat untuk belajar terkait pemasaran digital. Hal itu ditandai dengan banyak pelatihan-pelatihan yang sudah diadakan oleh dinas, akademisi, praktisi, dan sektor lainnya. Hal ini penting untuk membekali masyarakat nantinya saat melakukan praktek langsung di lapangan. Melalui pelatihan-pelatihan yang sudah dilakukan kepada masyarakat di Padukuhan Gamplong 1, hal itu membuat ketertarikan warga untuk mencoba beberapa platform digital yang memberikan ruang untuk memasarkan produk kerajinannya.

Implementasi yang dilakukan warga dilakukan oleh mayoritas pemuda, karena pengrajin tenun biasanya dilakukan oleh orang tua. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor seperti perlunya kemampuan lebih dalam bidang iptek, adanya dorongan kuat untuk menggerakkan pemuda, serta memanfaatkan keingintahuan yang besar pemuda.

Hambatan

Meskipun usaha maksimal untuk menjual produk tenun sudah dilaksanakan, kenyataannya masih ada saja problem yang menghambat. Salah satunya adalah persaingan harga. Setiap pengrajin saling menurunkan harga yang menjadikan pemicu terjadinya minat penjualan berkurang.

Sebagian dari mereka menjualkan melalui platform media online yang berupa aplikasi Shopee (aplikasi belanja online yang sedang booming di khalayak umum). Setelah itu, sebagian dari mereka vakum dari aplikasi onlinenya dikarenakan ada kesibukan lain, sehingga waktu untuk memantau gadget berkurang.

Berdasarkan hasil wawancara, problem yang terjadi mengalami kendala pada saat mentransaksikan barang hasil kerajinan tenun. “Selain itu biaya ongkir yang terlalu mahal pada aplikasi penjualan online juga tidak mendukung berkembangnya industri tenun. Hal ini akibat dari konsumen yang hanya membeli satu atau dua barang saja. Kendala ongkos kirim tersebut yang menjadikan para pengrajin mengalami penurunan pada harga keuntungan” tutur Raihan.

PENUTUP

Optimalisasi digital marketing sebagai strategi pemasaran industri tenun di Padukuhan Gamplong ini sudah berjalan. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang mulai berpikir untuk mempelajari cara pemasaran produk berbasis digital, terutama oleh para pemuda-pemudi setempat. Banyaknya pihak luar yang turut andil membantu masyarakat seperti Dinas Pariwisata, akademisi dan praktisi yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, membuat ketertarikan masyarakat untuk mencoba beberapa platform digital untuk memasarkan produk kerajinannya. Namun, masih terdapat juga beberapa kendala yang menghambat seperti persaingan harga, kurangnya waktu untuk memantau aplikasi penjualan online, biaya ongkos kirim yang terlalu mahal serta kesibukan lain.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.sanabila.com/2016/02/sejarah-kain-tenun.html> (diakses pada tanggal 2 September 2021 pukul 10.00 WIB).

Sari, Ratih Indah & Budiani, Sri Rahayu (2018). Analisis Strategi Pemasaran Industri Tenun di Desa Wisata Gamplong Kabupaten Sleman. *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 32, No. 1, Hal 98-107.

PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA DENGAN PEMBENTUKAN PIK-REMAJA

PIK-Remaja Desa Ketitang, Jumo, Temanggung

¹Makhilatul sa'adah, ²Saeful amri.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: saadah1405@gmail.com

Abstract – *The role of information centers and adolescent counseling is needed in helping to overcome juvenile delinquency who are increasingly involved in drug abuse. This study aims to determine the role of information and counseling centers for adolescents in Ketitang Village, Jumo, Temanggung. This study uses a qualitative method conducted in the Village of Ketitang, Jumo, Temanggung. Data collection techniques carried out in the form of interviews, observation and documentation. Interviews were conducted by interviewing village heads, village secretaries and village officials who were in direct contact with the research object, observations were made by looking at the behavior and events the occurred in the research object area, and documentation was carries out by recording the result of interview and recording from other reliable sources. The results show that the formation of PIK-Remaja in ketitsng village is considered very effective and efficient as a forum for teenagers to express and channel aspirations, in which there is also counseling related to young marriage, the dangers of free sex and drugs, it is hoped that the presence of PIK-Remaja can reduce delinquency, teenagers in Ketitang Village.*

Keyword: Youth, PIK-Remaja, NAPZA

Abstrak - *Peran pusat informasi dan konseling remaja sangat dibutuhkan dalam membantu penanggulangan kenakalan remaja yang semakin hari semakin terlibat pada penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pusat informasi dan konseling remaja di Desa Ketitang, Jumo, Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Desa Ketitang, Jumo, Temanggung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan mewawancarai kepala desa, sekretari desa dan perangkat desa yang bersinggungan langsung dengan objek penelitian, observasi dilakukan dengan melihat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada wilayah objek penelitian, dan dokumentasi dilakukan dengan pencacatan hasil wawancara dan pencacatan dari sumber sumber terpercaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan PIK-Remaja di Desa Ketitang dirasa sangat efektif dan Efisien sebagai wadah bagi para remaja untuk berekspresi dan menyalurkan aspirasi, didalamnya juga terdapat penyuluhan terkait nikah muda, bahaya seks bebas dan NAPZA, diharapkan dengan adanya PIK-Remaja mampu meredam kenakalan remaja yang ada di Desa Ketitang.*

Kata kunci: Remaja, PIK-Remaja, NAPZA

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja masih menjadi permasalahan yang disorot di Indonesia, tak terkecuali remaja di Desa Ketitang. Jumlah remaja di Desa Ketitang yang mencapai 200 orang menjadikan Desa Ketitang mempunyai massa remaja yang cukup banyak. Banyaknya remaja di Desa Ketitang menjadikan berbagai permasalahan terkait remaja muncul, tak terkecuali tentang kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi utamanya penyalahgunaan obat-obatan. Hal ini menjadi keprihatinan tersendiri. Selain penyalahgunaan obat-obatan yang merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain dan warga setempat. Penyalahgunaan obat-obatan dan kenakalan remaja lainnya bisa terjadi karena berbagai faktor didalamnya. Beberapa faktor penyebabnya adalah kurangnya pengarahan dan edukasi perihal bahaya penyalahgunaan obat-obatan, kurangnya tempat remaja untuk berbagi keluh kesah dan berekspresi dengan teman sebayanya, dan kurangnya kegiatan positif dalam lingkungannya. Akibat dari berbagai hal diatas menjadikan para remaja melampiaskannya ke dalam berbagai kenakalan remaja sebagai bentuk ekspresi dirinya.

Berdasarkan faktor penyebab kenakalan remaja diatas, maka perlunya dibentuk fasilitas bagi remaja untuk mengeluarkan ekspresi dan keluh kesahnya dalam lingkungan teman sebayanya yang kemudian diberikan arahan ke arah yang positif. Pengarahan yang dimaksud disini yaitu pengarahan bakat dan minat remaja. Fasilitas tersebut akan berjalan sesuai fungsi dan kedudukannya apabila dijalankan dibawah naungan pihak yang mempunyai kedudukan lebih tinggi yaitu pemerintah dalam hal ini pemerintah desa.

Fasilitas tersebut berupa layanan informasi dan konseling. Aspek konseling ini seharusnya berjalan optimal di sekolah, namun adanya pandemi COVID-19 dan kendala lain menjadikan layanan konseling tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu, perlu dibentuknya fasilitas layanan konseling yang berbasis masyarakat. Pusat Informasi dan Konseling Remaja atau yang disingkat PIK-Remaja.

Menurut Rofiq dalam jurnal penelitian berjudul Pusat Informasi dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal PIK-Remaja memiliki peran strategis dan menjadi wahana belajar remaja. Peran PIK-Remaja antara lain untuk melakukan pembinaan dan pemberdayaan remaja mengingat berbagai kegiatan yang dilakukan lebih dekat kepada remaja di masyarakat. PIK-Remaja dikembangkan menjadi wahana belajar bagi remaja tentang seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS

serta life skill (Rofiq, 2019). Analisis SWOT PIK-Remaja menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki program tersebut dari sisi sumber daya manusia, upaya integratif dengan masyarakat, jenis lainnya. Kelemahan dari program tersebut adalah kurangnya sosialisasi yang massif dan komitmen pemangku kebijakan untuk keterlaksanaan program. Peluang PIK-Remaja adalah berbagai kebijakan yang mendukung seperti undang-undang dan peraturan pemerintah sehingga memungkinkan adanya koordinasi dari sisi pembinaan dan pembiayaan (Nurochim, 2021). Berdasarkan jurnal penelitian Liana (2018) dengan judul Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (PIK) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh terdapat banyak perbedaan siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti PIK-Remaja. Perbedaan tersebut antara lain tingkat pengetahuan, perilaku seksual, sikap remaja, dan motivasi (Liana, 2018).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada remaja di Desa Ketitang, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dimana Menurut Creswell dalam Salam (2011), penelitian kualitatif dipilih karena kebutuhan menyajikan detail view (pandangan/ deskriptif yang detail) tentang topik yang dipilih. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, dimana kasus yang diteliti merupakan sebuah kasus yang menarik untuk dibahas. Metode penelitian kualitatif deskriptif di gunakan pada penelitian ini, dimana pada penelitian ini akan membahas secara rinci tentang penanggulangan kenakalan remaja melalui pembentukan pusat informasi konseling remaja (PIK-R) yang tesaji secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, mencari atau mengumpulkan sumber data utama dan informasi dengan melibatkan secara langsung objek yang di teliti, observasi dengan melakukan pencatatan secara mendalam terkait perilaku, objek yang dilihat dan hal lain yang diperlukan untuk kepentingan penelitian, wawancara dilakukan secara langsung kepada sumber informan, yaitu Kepala Desa dan Sekretaris Desa Ketitang sebagai orang yang bersinggungan secara langsung terhadap objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Anggota Pemerintah Desa lainnya yang menghadapi secara langsung permasalahan kenakalan remaja di Desa Ketitang, Jumo, Temanggung. Dari hasil wawancara yang dilakukan, kasus pandemi covid 19 cukup berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan pola pikir pada remaja, kebijakan pendidikan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring (online) menghambat proses pola pikir remaja. Pengetahuan dan konseling yang difasilitasi oleh sekolah melalui BK tidak tersentuh oleh pelajar dengan diberlakukannya kebijakan sekolah daring, sehingga selama pandemi covid 19 pelajar (remaja) tidak mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana dan harus seperti apa sikap dan perilaku sebagai seorang remaja. Tidak adanya fasilitas atau wadah sebagai tempat penyaluran ekspresi remaja dilingkungan tempat tinggal semakin membuat remaja merasa memiliki kebebasan dalam melakukan semua hal, tak terkecuali hal hal yang menggiring para remaja melakukan tindak kenakalan remaja. Pengaruh percepatan dan kemudahan akses ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi sebuah fasilitas dan ruang terbuka bagi remaja untuk mendapatkan informasi sebagai bekal pencarian jati diri yang sedang meningkat, kemudahan akses yang menguntungkan bagi remaja ternyata menyimpan pengaruh buruk yang menggiring remaja pada perilaku negatif apabila tidak di pergunakan dengan baik. Rasa ingin tahu terkait NAPZA, cara mendapatkannya hingga pada mengonsumsinya, merupakan salah satu contoh buruk penyalahgunaan IPTEK. Terkait hal tersebut untuk mencegah dan menanggulangi kenakalan Remaja di Desa Ketitang, Jumo, Temanggung perlu di sediakan fasilitas bagi remaja untuk berekspresi dan menyalurkan aspirasi sehingga dengan adanya fasilitas tersebut para remaja menjadi lebih produktif dan terarah pada sisi yang positif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya fasilitas atau wadah bagi remaja di Desa Ketitang, Jumo, Temanggung, menjadikan remaja memiliki kebebasan dalam melakukan semua hal, terlebih hal tersebut di tambah dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring, membuat pola perilaku remaja tidak dapat dipantau dan dikendalikan. Terkait hal tersebut maka dibentuklah Pusat Informasi dan Konseling

Remaja (PIK-Remaja) Desa Ketitang, Jumo, Temanggung dengan nama CITTA DHARPA BHAKTI SEMILIR. Diharapkan dengan adanya PIK-Remaja ini menjadi sebuah fasilitas dan wadah bagi remaja khususnya Desa Ketitang dalam berekspresi dan menyampaikan aspirasi. Dalam PIK-Remaja ini, remaja di Desa ketitang akan mendapatkan pengetahuan tentang pengetahuan nikah muda, bahaya seks bebas dan NAPZA, yang dipandu secara langsung oleh BKKBN.

Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) merupakan organisasi yang dibentuk atas kerjasama BKKBN dengan pemerintah desa untuk bersama menanggulangi kenakalan dan permasalahan remaja utamanya di Desa Ketitang. Konsep dari PIK-Remaja adalah oleh, dari dan untuk remaja yang berarti remaja yang memiliki masalah, kemudian masalah tersebut diatasi oleh remaja sendiri sehingga didalamnya terdapat dinamika dan lingkaran diskusi yang dapat menciptakan remaja yang tangguh dan bertanggung jawab.

Telah disampaikan beberapa faktor yang menimbulkan kenakalan remaja seperti kurangnya pengetahuan tentang kenakalan remaja (NAPZA), belum adanya wadah atau fasilitas sebagai sarana berekspresi dan menyampaikan aspirasi, hingga proses pendidikan dengan sistem daring (online) yang berakibat pada kebebasan remaja dalam pencarian jati diri, sehingga dibentuklah PIK-Remaja sebagai wadah dan pengendalian remaja dalam berperilaku dengan harapan remaja sebagai agent of change, dan iron stock mampu memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri dan bagi lingkungan disekitarnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) dapat menjadi sebuah organisasi yang bergerak untuk menanggulangi kenakalan remaja. Penyuluhan terkait nikah muda, bahaya seks bebas dan NAPZA dapat menjadi bekal Remaja pada kehidupan masa depannya, selain itu fasilitas konseling yang ada didalamnya dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan permasalahan seputar kehidupan remaja dan dilakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga terjadi dinamika dan proses pendewasaan diri pada sisi positif, harapanya dengan adanya PIK-Remaja ini, para remaja di Desa Ketitang memiliki kualitas hidup yang baik dan

dapat berdampak positif bagi kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat di Desa Ketitang.

DAFTAR PUSTAKA

- Liana, I. (2018). *Efektivitas Program Generasi Berencana Pusat Informasi Konseling (Pik) Remaja Bagi Siswa Sma Negeri Di Kota Banda Aceh*. *AVERRROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 15.
<https://doi.org/10.29103/averrous.v4i2.1034>
- Nurochim, N. (2021). *Analisis SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, threats) pusat informasi dan konseling remaja (pik-remaja)*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(1), 11. <https://doi.org/10.29210/151800>
- Rofiq, A. (2019). *Pusat Informasi dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 73–84.
<https://doi.org/10.21831/diklus.v3i2.27026>

LITERASI DIGITAL PADA REMAJA PADUKUHAN BALAK (KULONPROGO)

Muhammad Syauqi Allafani¹, Muhammad Sayyid Annabiil²
Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga¹
Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan
Kalijaga²
E-mail : muhammadsyauqi274@gmail.com¹, nabiilcules@gmail.com²

Abstract - *The popularity of social media as an online medium is quickly increasing. Young people and teenagers are also contributing to the rise in social media users. They will, of course, discover numerous people from all backgrounds and perspectives while browsing the digital world. That is where a teenager's tolerance is required in the digital world. Digital literacy research is relatively uncommon, particularly in Indonesia. The subjects of this study were young people or teenagers in Padukuban Balak who were active users of social media. The method used in this study was a qualitative descriptive approach designed to gather information about current actual circumstances that are temporarily underway. This method was applied by eliminating social literacy, which raised the theme of "Tolerance and Religious Moderation." The results obtained in this study showed the importance of digital literacy programs that positively impact knowledge, understanding, and skills in using media, especially social media, which is currently often used as a source of information by audiences, especially teenagers.*

Keyword: *digital literacy, teenager, tolerance.*

Abstrak - *Penggunaan media sosial sebagai media online semakin berkembang pesat. Kalangan muda atau remaja juga mengambil andil dalam pertambahan jumlah pengguna media sosial. Dalam berselancar di dunia digital, tentu mereka akan menemukan banyak orang dengan latar belakang dan pandangan yang berbeda. Dari sinilah sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam dunia digital untuk para remaja. Penelitian mengenai literasi digital masih jarang dilakukan terutama di Indonesia. Subyek penelitian ini adalah kalangan usia muda atau remaja di Padukuban Balak yang merupakan pengguna aktif media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Metode tersebut di aplikasikan dengan mengadakan sosialisasi literasi digital yang mengangkat tema "Toleransi dan Moderasi Beragama". Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan pentingnya program literasi digital yang memberikan dampak positif bagi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media terutama media sosial yang saat ini sering dijadikan sumber informasi oleh khalayak terutama oleh para remaja.*

Kata kunci: *literasi digital, remaja, toleransi.*

PENDAHULUAN

Jumlah pengguna media sosial di Indonesia setara dengan 61,8% dari total populasi pada Januari 2021. Angka ini meningkat 10 juta, atau sekitar 6,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pengguna dari kalangan muda atau remaja yang biasa kita sebut dengan generasi milenial. Generasi ini sedikit special karena dianggap kelahirannya berbarengan dengan kecanggihan teknologi. Hal ini membuat generasi milenial sering menjadi perbincangan hangat mulai dari segi pendidikan, moral, budaya dan cara mereka bersosialisasi di kalangan masyarakat.

Di dunia maya atau media sosial, kita akan bertemu orang-orang dari daerah atau bahkan negara lain dengan latar belakang bermacam-macam. Melihat kondisi di Indonesia yang memiliki penduduk pluralistik dengan berbagai suku, budaya, bahasa, agama, bahkan karakter, sifat dan prinsip tentunya dibutuhkan untuk memupuk sikap saling menghargai satu sama lain atau toleransi.

Tidak semua kalangan muda terbiasa dengan sebuah perbedaan atau hal yang tidak biasa mereka lihat ataupun dengar. Hal ini dikarenakan tempat tinggal dan lingkungan mereka yang berpenduduk homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Tapi setelah berselancar di sosial media, mereka akan bertemu dengan orang-orang yang tentu memiliki banyak perbedaan. Dari sinilah sikap toleransi sangat dibutuhkan dalam dunia digital untuk para remaja.

Pengadaan literasi digital yang mengangkat tema “Toleransi dan Moderasi Beragama di Dunia Digital” dianggap penting untuk menumbuhkan sikap yang tepat dalam menghadapi perbedaan pendapat di media sosial. Literasi digital ini juga diperlukan agar kalangan muda memiliki sikap kritis dalam menyikapi setiap informasi dan interaksi yang ada. Para remaja perlu diberikan edukasi berkenaan dengan aturan dan cara main yang digunakan ketika mereka memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa latin “literatus” yang dimana artinya adalah orang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, jika dulu istilah literasi hanya diartikan kemampuan membaca dan menulis, saat ini istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas dan sudah mencapai dalam hal praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya.

Istilah digital secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yakni “digitus” yang artinya jari jemari tangan atau juga kaki manusia yang jumlah itu sepuluh. Dalam hal ini, nilai 10 tersebut terdiri dari 2 radix, yakni 1 serta 0. Itulah asal mulanya dari penggunaan istilah digital di dalam sistem bilangan biner.

Digital atau juga lebih sering dikenal dengan istilah digitalisasi merupakan suatu bentuk perubahan dari teknologi mekanik serta elektronik analog itu ke teknologi digital. Digitalisasi tersebut sudah terjadi dari mulai tahun 1980 serta masih berlanjut sampai pada saat ini.

Era digital tersebut kemudian muncul disebabkan oleh karna adanya revolusi yang mulanya dipicu oleh sebuah generasi remaja yang lahir ditahun 80-an. Kehadiran digitalisasi tersebut kemudian menjadi awal era informasi digital atau pun juga perkembangan teknologi yang lebih modern.

Digital ini bentuk modernisasi atau juga pembaharuan dari penggunaan teknologi yangmana sering dikaitkan dengan kemunculan internet serta juga komputer. Yang mana segala hal tersebut bisa atau dapat dikerjakan dengan melalui suatu peralatan canggih tersebut untuk memudahkan urusan atau kegiatan masyarakat. Oleh karna adanya revolusi dari digital tersebutlah yang mendorong cara pandang dari seseorang di dalam menjalani kehidupan yang sangat canggih saat ini.

Pada tahun 2018 United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital.

Sementara Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) pada tahun yang sama menyebutkan literasi digital terdiri atas tiga elemen, yaitu pengetahuan, kompetensi, dan locus personal. Pengetahuan dan kompetensi artinya individu diharapkan memahami dan mengimplemntasikan konsep literasi digital, sedangkan locus personal artinya kebutuhan literasi digital individu satu dan lainnya bisa saja berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Pritanova, (2017), menyebutkan bahwa pemahaman literasi digital yang buruk akan berpengaruh pada psikologis anak dan remaja yang cenderung menghina orang lain, menimbulkan sikap iri terhadap

orang lain, mengakibatkan depresi, terbawa arus suasana hati terhadap komentar negatif, serta terbiasa berbicara dengan bahasa kurang sopan.

Pada masa pandemi Covid-19, setiap individu perlu menguasai bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi Covid-19 (Sutrisna, 2020). Menurut Harvey J. Graff (2006), literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Proses digitalisasi yang semakin cepat mengharuskan setiap manusia untuk siap bertransformasi secara digital. Literasi digital adalah salah satu upaya yang dapat memberikan kesiapan masyarakat Indonesia dalam bertransformasi digital. Sebagai salah satu negara dengan pengguna internet terbesar di dunia, juga sebagai pasar ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara, Indonesia memiliki tingkat literasi digital yang masih berada di bawah daya saing internasional. Oleh sebab itu, literasi digital menjadi urgensi bangsa Indonesia untuk dapat mendorong upaya transformasi melalui pengembangan SDM digital sehingga dapat menghasilkan talenta digital yang siap untuk meningkatkan daya saing digital Indonesia.

Keberagaman budaya merupakan satu keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terlebih lagi di era digital yang sudah menjadi bagian dari masyarakat global yang tidak bisa lagi dihindari keberadaannya.

Ancaman intoleransi, lunturnya nilai gotong royong, hilangnya penghargaan terhadap orang lain atau budaya orang lain, juga ancaman disintegrasikan bangsa akibat minimnya literasi budaya digital masyarakat dalam bermain sosial media dan berinteraksi di ruang virtual. Oleh karena itu, setiap pengguna internet harus memiliki kompetensi dalam mengelola budaya digital di ruang virtual dengan baik agar tercipta ruang virtual yang sehat, penuh dengan edukasi, dan kematangan dalam berselancar.

Selanjutnya, pemahaman tentang digital di era generasi 4.0 perlu didasari dengan adanya pengetahuan mengenai literasi. Literasi digital secara singkat dipahami sebagai sebuah aktivitas mencerdaskan generasi (muda) untuk mampu memahami dan menyikapi secara positif kehadiran peranti canggih dalam berbagai format yang sudah menjadi bagian kehidupan sehari-hari yang kreatif dan produktif (Gislter, 1997:1-2), (Alkali, 2004), (Belshaw, 2012).

METODE

Metode kajian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Teknik kajian dilakukan dengan menganalisis diskusi dalam seminar literasi digital yang diadakan di rumah Kepala Dukuh Balak pada tanggal 31 Juli 2021. Jumlah percakapan 20 orang dengan topik toleransi dan moderasi beragama di dunia digital. Data empiris diperoleh dengan cara konfirmasi wawancara kepada 5 informan peserta mandiri.

Penggunaan metode sosialisasi dimana individu akan masuk kedalam dunia sosial dan dimana individu mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan mampum menyesuaikan keadaan lingkungan sekitarnya. Indonesia dikenal memiliki keberagaman suku bangsa, bukan hanya itu tapi masyarakat Indonesia juga memiliki keberagaman tingkat kehidupan, tingkat pendidikan, dan juga kebiasaan. Tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi yang rendah dapat mempermudah seseorang untuk dipengaruhi, terutama oleh media massa. Media massa memiliki efek yang sangat kuat dan mampu mempengaruhi persepsi seseorang akan dunia yang dipandangnya, oleh karena itu sangat penting bagi seseorang memiliki filter terhadap konten media massa. Filter terhadap media massa inilah yang disebut dengan literasi media, kemampuan literasi media ini bisa didapat asalkan manusia memiliki informasi dan pemahaman akan konsep tersebut. Oleh karena itu diperlukan tindakan nyata untuk melakukan pemerataan informasi terhadap masyarakat yang memiliki akses media namun tidak disertai dengan pemahaman mengenai literasi media.

Sarana dalam proses sosialisasi banyak memberikan informasi yang dapat menambah wawasan untuk memahami keberadaan manusia dan berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar. Media masa merupakan sarana efektif dan efisien untuk mendapatkan informasi, melalui media, seorang dapat mengetahui keadaan dan keberadaan lingkungan dan kebudayaan, sehingga dengan informasi tersebut dapat menambah wawasan seseorang. Oleh karena itu literasi digital dibutuhkan dalam masyarakat, terutama anak dan remaja untuk menyaring informasi yang disajikan di media sosial. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital (Maulana, 2015: 3). Literasi yang buruk dapat mengakibatkan gangguan pada psikologis remaja. Hal ini disebabkan oleh emosi anak

dan remaja yang masih belum stabil. Mereka cenderung menerima informasi secara utuh tanpa mencairi tahu informasi tersebut benar apa hanya kicauan di media sosial saja. Ketidakmampuan anak dan remaja memaknai literasi digital berdampak pada sikap dan karakter anak dan remaja.

Pemilihan audiece kita ambil dari anak remaja, dimana remaja tersebut membutuhkan keterampilan berpikir kritis, mengekspresikan diri dan berpartisipasi dalam media. Remaja juga memerlukan panduan dan mekanisme dalam menyikapinya. Karena media dapat mempengaruhi kita dalam mempersepsikan sesuatu, membentuk kepercayaan dan mengubah perilaku. Jika kita tahu bagaimana cara media mempengaruhi kita, maka kita akan mengetahui bagaimana menyikapi media dapat mengurangi ketergantungan terhadapnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 192 angkatan 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menyadari bahwa masih banyak masyarakat terutama di kalangan remaja yang paling banyak bersentuhan dengan dunia digital kurang begitu sadar akan pentingnya toleransi dan bijak dalam bersosial media, apalagi dalam suasana pandemi Covid- 19 seperti saat ini yang mengharuskan para remaja mengikuti kegiatan belajar dalam sekolah dialihkan di dunia digital.

Para remaja tentunya belum dibekali tentang perilaku bijak dalam menggunakan sosial media karena merupakan hal baru dan masih kurangnya sosialisasi, baik dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan lainnya. Akibatnya banyak remaja yang menyalahgunakan sosial media sebagai sarana ujaran kebencian, terpengaruh oleh berita hoax, dan karena kurangnya pengetahuan banyak remaja yang kurang bisa menerima keberagaman, hal ini yang mendasari terjadinya kejadian-kejadian intoleran yang dilakukan oleh para remaja. Maka dari itu kelompok KKN 192 angkatan 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang melakukan pengabdian di Padukuhan Balak, Kalurahan Pendoworejo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo menyadari perlunya penyuluhan tentang pentingnya toleransi dan bijak dalam bersosial media.

Acara sosialisasi yang sudah direncanakan dengan baik ini diselenggarakan di rumah Kepala Dukuh Balak yakni Pak Muhammad Arifin, S.KOM dan diikuti para remaja di Padukuhan Balak. Hal pertama yang dilakukan oleh pemateri dari

perwakilan kelompok KKN memberikan pengenalan mengenai definisi keberagaman, ancaman, dan urgensi.

Keberagaman merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat terutama masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman suku, ras, dan agama. Ancaman sendiri dapat berupa intoleransi, lunturnya nilai gotong royong, hilangnya penghargaan terhadap orang lain atau budaya lain. Kemudian urgensi merupakan suatu kompetensi dalam mengelola budaya digital di ruang virtual dengan baik agar tercipta ruang virtual yang sehat.

Bagi bangsa Indonesia, keberagaman diyakini sebagai takdir dan sunnatullah. Ia tidak diminta melainkan pemberian Tuhan Yang Maha Menciptakan bukan untuk ditawar tetapi untuk diterima. Adanya keberagaman memberikan suatu perbedaan. Perbedaan biasanya membawa kepada perpecahan, oleh karena itu perlu sikap bijak dalam menghadapi perbedaan. Diantara cara terbaik adalah dengan melihat nilai kebajikan dalam setiap ajaran/keyakinan dari orang lain. Dalam masyarakat juga ada banyak perbedaan dan jika tidak dapat melihat dari segi positif maka akan menimbulkan konflik yang justru bisa menimbulkan permusuhan.

Bentuk keberagaman ada banyak sekali. Keberagaman etnis, ras, kepercayaan, gender, juga preferensi seksual. Setiap keberagaman memiliki nilainya sendiri, yang terkadang tidak bisa dipahami oleh pemilik keberagaman lain. Keberagaman yang timbul dan sering tidak dipahami inilah yang seharusnya dihargai, dan bukannya malah dipaksakan agar menjadi seragam. Maka, keberagaman ada bukan untuk diubah menjadi keseragaman, ia ada untuk diterima, dirawat, dan menjadi pondasi dasar atas kehidupan.

Menerima keberagaman karenanya, adalah suatu hal yang wajib dilakukan untuk merawat keharmonisan, bukannya menyulut perpecahan karena memaksakan semua elemen yang ada di dunia menjadi sama. Karena kita hidup di dalam era yang hampir di segala sisi sangat bergantung pada teknologi digital, dan di dalam sana ada pula yang namanya dunia digital, kita pun seharusnya memahami terlebih dahulu siapa saja yang menghuni dunia digital. Di dalam dunia digital, interaksi kita menjadi lebih luas daripada interaksi kita saat di dalam dunia riil. Kita akan lebih sering bertemu-secara daring tentunya-dengan banyak orang yang keberagamannya semakin tak kita duga. Nah, saat itulah kita sebaiknya tak melakukan penghakiman dengan sesama penghuni dunia digital. Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, setiap orang

(baca: netizen) memiliki keberagaman yang tak sama dengan kita, pun di dalamnya terdapat nilai atau pertimbangan-pertimbangan mendalam yang tak bisa kita gapai begitu saja. Jika menemui perbedaan dan keberagaman yang sangat kontras dengan apa yang selama ini kita temui di dunia riil, jangan sampai kita melakukan penghakiman terhadap orang yang berbeda tersebut. Penghakiman di sini biasanya bisa berupa postingan yang secara langsung mau pun tidak diarahkan kepada yang berbeda tadi. Jadi, saat memasuki dunia digital kita jangan sampai dengan mudahnya melayangkan penghakiman. Penghakiman terhadap orang lain yang berbeda, yang bahkan belum pernah ditemui secara langsung adalah suatu kekejaman yang mencerminkan bahwa si pelontar penghakiman adalah orang yang kurang mau melakukan pemahaman terhadap orang lain. Masih banyak sekali orang yang belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana etika hidup di dunia digital. Karena itu, literasi digital sangat penting dan harus menjadi kurikulum wajib, bukan lagi bagi tiap siswa atau pelajar, tapi bagi semua manusia yang hidup di dua dunia, dunia riil dan dunia digital.

Kegiatan ini juga mendapat apresiasi dari para peserta. Ia mengatakan, acara webinar ini sangat bagus dan menambah wawasannya terkait perkembangan dunia digital. Dalam webinar ini banyak pula pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta. Salah satunya dari peserta bernama Nur Azizah yang bertanya kepada Narasumber yang bernama Muhammad Sayyid An-Nabil terkait bagaimana peran mahasiswa dapat menjadi pengawal masyarakat khususnya untuk literasi digital dan tidak menyebarkan hoax, cyberbullying atau konten kekerasan.

PENUTUP

Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 192 angkatan 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menyadari bahwa masih banyak masyarakat terutama di kalangan remaja yang paling banyak bersentuhan dengan dunia digital kurang begitu sadar akan pentingnya toleransi dan bijak dalam bersosial media. Pengadaan literasi digital yang mengangkat tema “Toleransi dan Moderasi Beragama di Dunia Digital” dianggap penting untuk menumbuhkan sikap yang tepat dalam menghadapi perbedaan pendapat di media sosial. Seminar literasi digital disampaikan oleh salah satu anggota kelompok KKN 192 yaitu Muhammad Sayyid Annabil. Beliau juga menyampaikan tentang bagaimana sebagai makhluk sosial harus punya

kesiapan dan etika dalam mengarungi kehidupan di dunia digital. Dari sosialisasi yang diadakan, literasi digital disambut baik oleh peserta dan mendapat apresiasi. Hal tersebut terlihat pada antusias peserta dalam bertanya dan menyanggah atas jawaban yang diberikan pemateri. Selain itu, seluruh anggota KKN-Mandiri 105 kelompok 192 berharap agar literasi digital ini bisa berguna dan kedepannya masyarakat bisa saling bertoleransi dalam perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z. A., Laksmiarti, T., & Effendi, D. E. (2018). Pemilihan Metode Sosialisasi sebagai Upaya Peningkatan Kepesertaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Mandiri. *Media Litbangkes*, 28(1), 33–38. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i1.7373.33-38>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi Digital Pada Remaja Digital (Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1), 62–69. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Palupi, M. T. (2020). Hoax: Pemanfaatannya Sebagai Bahan Edukasi Di Era Literasi Digital Dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda. *Jurnal Skripta*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i1.645>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Pedagogia*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80.
- Sevilla, C. G., Ochave, J. A., Punsalan, T. G., Regala, B. P., & Uriarte, G. B. (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta. UI Press.
- Rizkinaswara, L. (2020). Urgensi Literasi Digital Bagi Masa Depan Ruang Digital Indonesia. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/06/urgensi-literasi-digital-bagi-masa-depan-ruang-digital-indonesia/>
- Shina, A. F. I., Sari, F. P., Hayati, B. N., Maisarah, W., Hardi, N. F., Jatmiko, A., Hilmi, M. R., Sa'diyah, H., Muslim, M. I., Permanasari, D. E., Rahman, T.

(2021). Modul Indonesia Cakap Digital Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Keislaman. DI Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru.

POJOK BACA SEBAGAI UPAYA REOPTIMALISASI DESA BUDAYA KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Dusun Jowahan

Rizalatul Fitria¹, Frihatini Adi Ningsih², Nabila Herlin Nareswari³
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁾²⁾³⁾
rizalatul.fitria@gmail.com¹, adiningsih5@gmail.com², nabilaherlin3@gmail.com³

Abstrak – *Real Work Lecture (KKN) is an intracurricular that applies the Tri Dharma of Higher Education by introducing and providing student work and learning experiences in community empowerment. One of the KKN groups at UIN Sunan Kalijaga 105 carried out KKN activities in Jowahan Hamlet, Wanureja Village, Borobudur District, Magelang Regency, Central Java. This Jowahan hamlet has a library, but officially it is not owned by the hamlet but belongs to one of the residents. The owner of the library allows local residents to read books in his library, but this is utilized by the residents of Dusun Jowahan, there is no lack of interest in reading by the local community. Therefore, KKN members took the initiative to create a mini library, namely the Reading Corner. The existence of the Reading Corner is expected to foster interest in reading in the local community. Based on this, it can also be seen how the residents of Dusun Jowahan responded to the availability of a reading corner. The research method used is a qualitative descriptive approach. Data were obtained by means of observation, interviews and documentation involving members of KKN and the community of Dusun Jowahan. Pojok Baca was organized by collecting book collections from several publishers, donors, and KKN budget money. Processing of book collections is guided by the Dewey Decimal Classification. Collected books are arranged on shelves placed in the foyer of the Al- Muttaqien mosque, Jowahan hamlet. This reading corner was socialized through the Whatsapp group and received a positive response from local residents.*

Keyword: *mini library, public, reading interest*

Abstrak – *Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Salah satu kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga 105 melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Jowahan, Desa Wanureja, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Dusun Jowahan ini memiliki perpustakaan, namun secara resmi bukan milik dusun tapi milik salah satu warga. Pemilik Perpustakaan tersebut membolehkan warga sekitar untuk membaca buku di perpustakaanannya, namun hal ini tidak dimanfaatkan warga Dusun Jowahan dikarenakan kurangnya minat baca masyarakat setempat. Karenanya anggota KKN berinisiatif untuk membuat perpustakaan mini, yaitu Pojok Baca. Adanya Pojok Baca ini diharapkan dapat menumbuhkan minat baca masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bagaimana respon warga Dusun Jowahan dengan tersedianya pojok baca. Adapun metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan anggota KKN dan masyarakat Dusun Jowahan. Pojok Baca diselenggarakan dengan mengumpulkan koleksi buku dari beberapa penerbit, donator, dan uang angrang KKN. Pengolahan koleksi buku berpedoman pada Dewey Decimal Classification. Buku-buku koleksi ditata di rak yang diletakkan di serambi masjid Al-Muttaqien dusun Jowahan. Pojok baca ini disosialisasikan melalui grup Whatsapp dan mendapatkan respon positif dari warga setempat.*

Kata kunci: *perpustakaan mini, masyarakat, minat baca*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Umar et al., 2021). Program KKN ini diharapkan dapat membantu dan mendampingi masyarakat untuk menggali potensi yang ada di masyarakat baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia (Hadi et al., 2020). Potensi yang sudah diketahui tersebut dapat menjadi arahan bagi mahasiswa KKN untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat (Hadi et al., 2020). Sebagai Perguruan Tinggi, UIN Sunan Kalijaga juga menerjunkan mahasiswa ke berbagai daerah untuk melaksanakan program KKN. Salah satunya KKN UIN Sunan Kalijaga 105 kelompok 61 yang melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Jowahan.

Dusun Jowahan merupakan bagian dari Desa Wanurejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Wanurejo termasuk salah satu desa wisata yang masuk ke dalam wilayah KSPN Borobudur (Permatasari, 2019). Desa Wanurejo menjadi desa wisata karena terdapat potensi wisata alam dan sejarah, budaya dan tradisi di desa tersebut juga masih terjaga (Permatasari, 2019). Di Dusun Jowahan sendiri terdapat dua pendopo. Di dalam pendopo tersebut terdapat wayang kulit, alat musik gamelan, peralatan membatik dan busana adat jawa (busana tari) yang merupakan warisan budaya Jawa yang sekarang ini jarang ditemui. Berdasarkan observasi dari mahasiswa KKN, warga setempat kurang memperhatikan dan belum mengoptimalkan fungsi dari kedua pendopo tersebut. Pada salah satu pendopo tersebut memiliki perpustakaan, namun perpustakaan ini bukan secara resmi milik desa. Perpustakaan tersebut milik salah satu warga Dusun Jowahan yang diolah secara pribadi. Meskipun demikian, pemilik perpustakaan tidak keberatan jika ada warga sekitar yang meminjam buku. Akan tetapi, masyarakat setempat tidak memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik dikarenakan sangat rendahnya minat baca pada masyarakat dusun jowahan.

Rendahnya minat baca masyarakat Dusun Jowahan akan berdampak negatif baik untuk warga maupun dusun Jowahan itu sendiri. Membaca merupakan keterampilan dalam memahami isi dari tulisan dan kata-kata yang terdapat dalam bacaan (Elendiana, 2020). Dengan membaca akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang akan membantu pola pikir menjadi berkembang (Antasari, 2019).

Penanaman minat baca pada masyarakat juga sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, sehingga dapat mengembangkan Dusun/Desa menjadi lebih baik (Antasari, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga 105.

Dusun Jowahan berinisiatif untuk menciptakan perpustakaan mini untuk dusun yang disebut “Pojoek Baca”. Pojoek baca ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca bagi anak-anak khususnya serta masyarakat Dusun Jowahan. Dengan adanya Pojoek Baca tersebut, penulis ingin mengetahui ‘Bagaimana respon masyarakat Dusun Jowahan dengan tersedianya Pojoek Baca tersebut?’.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan melibatkan anggota KKN dan masyarakat Dusun Jowahan (Antasari, 2019). Mengingat adanya pandemi Covid-19 ini maka dalam pelaksanaan pembuatan perpustakaan pojoek baca ini tetap menerapkan protokol kesehatan seperti jaga jarak, menggunakan masker, dan cuci tangan. Adapun tahapan dalam pembuatan perpustakaan Pojoek Baca, sebagai berikut: 1) Penyebaran proposal permohonan bantuan buku yang dilakukan di tiga tempat yaitu di penerbit Diva Press, Penerbit Cakrawala Media Pustaka, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta; 2) Pengolahan koleksi yang merupakan kegiatan dari pembuatan label buku yang berisi nomor klasifikasi buku dibuat dengan berpedoman pada Dewey Decimal Classification sampai penataan di rak sesuai dengan klasifikasinya; 3) Pembuatan Rak buku; 4) Melakukan sosialisasi secara virtual melalui grup Whatsapp pemuda desa, mengingat keadaan dilapangan tidak mendukung diadakannya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojoek Baca merupakan perpustakaan mini yang diadakan melalui program kerja KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Dusun Jowahan. Pojoek Baca adalah salah satu fasilitas pendidikan yang dapat dipakai pelajar untuk mendukung kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan literasi, khususnya bagi masyarakat Dusun Jowahan (Rahma, 2018). Pojoek baca juga dapat menjadi penyedia informasi maupun kegiatan literasi (Rahma, 2018) dengan maksud menumbuhkan semangat literasi bagi masyarakat setempat.

Pojok Baca dapat diselenggarakan dengan mengirim Proposal Permohonan Bantuan Buku ke beberapa penerbit. Pada pengiriman proposal tersebut diperoleh sebanyak 79 buku dengan rincian 20 buku berasal dari Diva Press, 19 buku dari Penerbit Cakrawala Media Pustaka, dan 40 buku dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. Selain itu sebanyak 36 buku berasal dari donatur dan sebanyak 24 buku khusus anak usia dini dibeli dari anggaran KKN. Sehingga jumlah total koleksi yang didapatkan sebanyak 140 buku. Buku-buku tersebut telah terseleksi dan disesuaikan dengan range bacaan masyarakat seperti untuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa secara umum.

Pengolahan koleksi dilakukan dengan membuat nomor panggil buku dengan pembuatan nomor dengan berpedoman pada *Dewey Decimal Classification*. pengolahan dimulai dengan memilah buku sesuai dengan klasifikasinya sebagai berikut.

1. 000 merupakan koleksi yang berisi karya umum
2. 100 merupakan koleksi yang berisi tema filsafat dan psikologi
3. 200 merupakan koleksi yang berisi tema agama
4. 300 merupakan koleksi yang berisi tema ilmu sosial
5. 400 merupakan koleksi yang berisi tema bahasa
6. 500 merupakan koleksi yang berisi tema sains dan matematika
7. 600 merupakan koleksi yang berisi tema teknologi dan ilmu terapan
8. 700 merupakan koleksi yang berisi tema kesenian dan rekreasi
9. 800 merupakan koleksi yang berisi tema sastra
10. 900 merupakan koleksi yang berisi tema biografi dan geografi

Setelah buku-buku tersebut sudah terklasifikasi, didapatkan data berupa 36 buku termasuk karya umum, 4 buku termasuk jenis filsafat dan psikologi, 17 buku termasuk jenis agama, 31 buku termasuk jenis ilmu sosial, 11 buku termasuk jenis bahasa, 9 buku termasuk sains dan matematika, 4 buku termasuk teknologi dan ilmu terapan, tidak ada koleksi jenis kesenian dan rekreasi, 35 buku termasuk jenis sastra, dan 4 buku termasuk jenis biografi dan geografi. Penulisan dalam nomor klasifikasi yang dibuat dalam nomor panggil atau label buku dibuat secara sederhana untuk memudahkan masyarakat dalam mengambil dan menaruh buku-buku tersebut secara mandiri di rak.

Adapun pembuatan rak buku disesuaikan dengan banyaknya koleksi yang ada dengan panjang 2 meter, lebar 50 cm, dan tinggi 1 meter. Rak tersebut dibuat dari bahan kayu jati yang kokoh dan tak mudah rapuh. Secara tidak langsung, hal ini akan berdampak positif pada buku karena buku dapat terhindar dari rayap dan jamur yang dapat merusak buku. Pojok baca ini terletak di serambi masjid Al- Muttaqien dan diresmikan secara simbolik kepada takmir masjid Al- Muttaqien sebagai penanggung jawab kegiatan masjid.

Adanya Pojok baca ini disosialisasikan secara virtual melalui grup whatsapp pemuda jowahan. Berdasarkan hasil sosialisasi tersebut, dapat diketahui melalui observasi anggota KKN bahwa Pojok Baca ini mendapatkan respon positif dari masyarakat Dusun Jowahan. Respon Positif tersebut dapat dilihat dari antusias masyarakat, khususnya anak-anak yang berkunjung ke Pojok baca serta membaca buku setelah diresmikannya Pojok Baca Tersebut. Para Tokoh Masyarakat Dusun Jowahan juga sangat mengapresiasi Pojok Baca ini baik secara langsung maupun melalui grub *Whatsapp*.

KESIMPULAN

Pojok Baca adalah perpustakaan mini yang berada di selasar masjid Al- Muttaqien di Dusun Jowahan. Pojok Baca ini diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga 105 Dusun Jowahan dengan mengumpulkan koleksi buku melalui pengiriman proposal ke penerbit, donator, dan anggaran KKN. Buku yang terkumpul sebanyak 104 buku dengan pengolahan koleksi berpedoman pada Dewey Decimal Classification. Buku tersebut ditata di rak dengan panjang 2 meter, lebar 50 cm, dan tinggi 1 meter sesuai dengan klasifikasinya. Sosialisasi terkait Pojok Baca ini dilakukan melalui grub Whatsapp pemuda jowahan. Berdasarkan Observasi anggota KKN, masyarakat Dusun Jowahan mengapresiasi pojok baca ini dengan respon yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari, I. W. (2019). Perpustakaan “SENENG MACA” sebagai sarana meningkatkan minat baca masyarakat. *Jurnal Iqra'*, 13(01), 1–12.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Hadi, S., Wibowo, W., Triyono, J., Rujunia, L. O., & Nasrianto, L. O. (2020). Peningkatan Potensi Wisata Desa Waginopo dengan Mengoptimalkan Sumber Daya Melalui Program Ekonomi Kreatif. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.20961/semar.v9i1.42344>
- Permatasari, G. (2019). Analisis Peran Masyarakat Dan Badan Pariwisata Desa Terkait Pariwisata Pedesaan (Studi kasus: Desa Wanurejo, Magelang, Jawa Tengah) Gladina Permatasari. *Cakra Wisata*, 20(2), 35–41.
- Rahma, E. (2018). *Akses dan Pelayanan Perpustakaan*. Jakarta: Prenada Group.
- Umar, A. U. A. Al, Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47. Retrieved from www.journal.uta45jakarta.ac.id

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGENALAN KONSEP ECOBRICK SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN LIMBAH PLASTIK DI DUSUN PULENGELO GUNUNGKIDUL

Gilang Ramadhan, Nanda Hasibuan, Ulil Albab Makarim, Nur Kholisoh, Rana Afifah Wahyuni, Silvie Ayu Pramestika, Frima Aji Umargani, Hesti Wahyu Pratiwi, Shidiq Purwa Pandawa, Nini Aulia Sari, Djatu Fatwa Suryandaru, Ririn Ismawati
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
gilang.new45@gmail.com

Abstract - The problem of waste has become a common problem in the scope of human life, because humans are agents of waste generation. Garbage, which is still a problem until now, must be overcome by implementing various alternative waste management. One of the things that can be done in an effort to manage waste is through the manufacture of ecobricks so that the waste produced by residents can be processed properly. This program empowers the people of Dusun Pulengelo as a plastic waste management partner in collaboration with several local parties who have roles as facilitators of ecobrick training. This community development practice method uses participatory action, namely an investigation of social issues involving the community with the aim of improving the quality of life. This program uses a qualitative descriptive method and uses observation or observation data collection techniques, interviews and documentation with data reduction analysis techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that through this ecobrick training it can increase public awareness that waste that is considered useless actually still has a high use value.

Keywords: *Waste Management, Ecobricks, Community Empowerment*

Abstrak - Persoalan sampah sudah menjadi persoalan umum dalam lingkup kehidupan manusia, karena manusia merupakan agen penghasil sampah. Sampah yang masih menjadi persoalan hingga saat ini mestilah diatasi dengan melakukan berbagai alternatif pengelolaan sampah. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengelolaan sampah ialah melalui pembuatan ecobrick sehingga sampah yang dihasilkan warga dapat diolah dengan baik. Program ini memberdayakan masyarakat Dusun Pulengelo sebagai pengelolaan sampah plastik yang bekerjasama dengan beberapa pihak setempat yang memiliki peran sebagai fasilitator pelatihan ecobrick. Metode praktik pengembangan masyarakat ini menggunakan tindakan partisipatoris yaitu penyelidikan terhadap isu sosial yang melibatkan masyarakat dengan tujuan memperbaiki kualitas kehidupan. Program ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pelatihan ecobrick ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah yang dianggap tidak berguna sebenarnya masih memiliki nilai guna yang tinggi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sampah merupakan suatu hal yang tidak akan terlepas dari diri manusia, baik manusia itu sebagai individu maupun manusia sebagai kelompok. Ketidakterlepasan manusia terhadap sampah karena seluruh kegiatan manusia setiap harinya akan terus-menerus menghasilkan sampah. Tidak ada satu manusiapun yang tidak menghasilkan sampah sehingga persoalan sampah ini merupakan masalah antroposentrisme, dimana manusia sebagai pusat dari permasalahan yang ada. Sampah disebut sebagai sampah ataupun bukan sangat tergantung pada subyektifitas manusia itu sendiri, sampah dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat ketika berada pada tangan manusia yang mau dan mampu mengolahnya sedangkan sampah hanya akan menjadi sampah jika berada di tangan manusia yang tidak mau mengolahnya.

Dampak yang timbul dari persoalan sampah ini dapat mengancam berbagai pihak baik itu individu, rumah tangga, komunitas, hingga pada tingkatan besar seperti perusahaan, lembaga-lembaga, maupun pemerintah. Permasalahan yang ditimbulkan dari sampah ini pun akan dapat mengancam berbagai kawasan seperti kawasan pemukiman, industri, hingga kawasan wisata. Oleh karena itu perhatian terhadap permasalahan sampah ini haruslah dimasifkan di berbagai kalangan.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam merespon persoalan ini ialah dengan menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dimana dalam peraturan perundang-undangan tersebut sudah jelas diatur bagaimana porsi dan tanggung jawab dari berbagai pihak untuk melakukan dan menyediakan sarana pengelolaan sampah. Namun realitasnya pengelolaan sampah yang terjadi saat ini di berbagai wilayah masih banyak yang belum sesuai dengan apa yang telah diatur dalam perundang-undangan tersebut.

Di Dusun Pulengelo sendiri merupakan kawasan pemukiman penduduk pedesaan yang memang belum adanya upaya pengelolaan sampah yang baik di masyarakatnya. Kawasan pemukiman penduduk seperti ini tentunya harus ada pengelolaan sampah agar sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dapat terorganisir dengan baik atau dapat kembali dipergunakan seperti dalam pembuatan

ecobrick. Ecobrick merupakan salah satu upaya yang ditawarkan untuk mengurangi tingkat permasalahan sampah plastik yang sangat baik. Ecobrick ini bukan bertujuan untuk menghancurkan plasti namun untuk memperpanjang usia plastik-plastik dan mengelolanya kembalo menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna dan dapat digunakan bagi kepentingan manusia pada umumnya.

Tujuan

Untuk memberdayakan masyarakat dengan menggunakan konsep ecobrick sebagai upaya pengelolaan limbah plastik di Dusun Pulengelo, Gunungkidul.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmawati Sulistiyorini, Runi Saprudin Darwis dan Arie Surya Gutama dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug”. Penelitian ini berfokus pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta dalam pengumpulan datanya menggunakan metode studi pustaka yang terdiri atas pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi dari masyarakat Margaluyu Kalurahan Cicurug, dari setiap prosesnya menunjukkan sikap yang semakin baik dalam berpartisipasi. Dari mulai tahap perencanaan hingga tahap pelaksanaan. Hal tersebut dapat dilihat dari kesadaran warga untuk melaksanakan usaha pemilahan sampah, dan dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bella Tri Andriastuti, Arifin dan Laili Fitria yang berjudul “Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat”, pada tahun 2019 lalu. Penelitian ini berfokus pada pengurangan jumlah sampah plastik rumah tangga yang belum dapat dikelola dengan baik dan masih menjadi masalah di Kecamatan Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan teknik sampling yaitu berupa pengambilan sampel sampah plastik yang berada di masing-masing kelurahan yang ada di Kecamatan Pontianak Barat dengan didasarkan pada persentase jumlah penduduk dan lokasi sampling dipilih berdasarkan jenis rumah yaitu rumah permanen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa total timbunan sampah plastic di Kecamatan Pontianak Barat yaitu sebesar 850.108,20922 kg/tahun yang terdiri dari

timbulan sampah plastik yang dapat diolah menjadi eobrick yaitu sebesar 652.306,13825 kg/tahun dan sisanya yaitu sebesar 197.802,07097 kg/tahun tidak dapat diolah menjadi ecobrick. Kemudian potensi ecobrick dalam mengurangi sampah plastik di Kecamatan Pontianak Barat yaitu sebesar 77% sampah plastik dapat diolah menjadi ecobrick dan sebesar 33% sampah plastik tidak dapat diolah menjadi ecobrick. Ecobrick yang dihasilkan dalam 1 tahun yaitu sebanyak 2.481.940 buah untuk botol volume 600 ml atau sebanyak 1.119.177 buah untuk ukuran botol volume 1500 ml.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diah Ajeng Setiawati, Joko Sumarsono, Sirajuddin H. Abdullah, Asih Priyati dan Fakhrol Irfan Khalil yang berjudul “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Ecobrick di Desa Peresak Narmada”. Penelitian ini berfokus pada pembuatan ecobrick yang diolah dari sampah-sampah plastik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang berupa pelatihan kepada masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ecobrick dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan limbah plastik. Selain itu ecobrick ini juga dapat dimanfaatkan menjadi sebuah karya berupa furniture rumah tangga seperti meja, kursi, pagar dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat sadar bahwa sampah plastik masih memiliki nilai jika dapat diolah dengan tepat, juga dapat mengurangi jumlah sampah yang dapat mencemari lingkungan sekitar.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan tersebut di atas dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut. Persamaan dari penelitian ini salah satunya yaitu dari metode penelitian yang digunakan yaitu dari pengumpulan data seperti observasi, wawancara, FGD (Focus Group Discussion) dan dokumentasi yang berupa audio maupun gambar visual. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada sasaran penelitian dan lokasi penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Dusun Pulengelo yang berada di Kelurahan Sidoharjo, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta. Serta sasaran dari penelitian ini yakni masyarakat Dusun Pulengelo dalam membangun kesadaran mengenai permasalahan lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif karena dianggap dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Peneliti dalam penelitian ini akan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta yang sesuai dengan ruang lingkup judul penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang terdapat di lokasi penelitian dengan mencari dan menemukan data secara langsung pada informan yang dianggap berkompeten di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh yaitu dari berbagai sumber dan literatur, seperti wawancara, observasi atau pengamatan, dokumentasi, diskusi dalam forum grup serta sumber lainnya yang mendukung. Berdasarkan dari hasil sumber pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD. Terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu mengenai respon masyarakat terhadap adanya konsep ecobrick sebagai upaya pengelolaan limbah plastik. Terdapat beberapa tahapan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan tersebut yaitu mengumpulkan semua data-data yang telah dilakukan oleh peneliti melalui metode pengumpulan data, penyaringan data dengan memilah dan menyederhanakan data yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian, menyajikan data agar sistematis, serta penyimpulan data-data yang sudah diterima.

1. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan-temuan penelitian yang terangkum sebagai berikut :

a. Proses Komunikasi

Proses komunikasi tim KKN dengan partisipan melalui dua tahapan yakni tahapan perkenalan dan keikutsertaan.

1) Tahap Perkenalan

Pada tahapan ini diawali dengan perkenalan dari masing-masing anggota tim KKN dengan beberapa pihak-pihak yang selanjutnya

menjadi partisipan dalam penelitian ini, sehingga akan menumbuhkan rasa ketertarikan dari para partisipan dengan tim KKN. Apabila rasa ketertarikan dengan tim KKN telah tumbuh maka segala sesuatu yang akan disampaikan dapat diperhatikan dan mengalir dijalankan dengan sendirinya.

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan diatas, tahap pengenalan ini melalui sosialisasi dan interaksi secara langsung dari kedua belah pihak. Selain itu juga melalui media jejaring sosial seperti whatsapp dan meeting virtual untuk memudahkan peneliti dalam menjalin komunikasi secara lebih efisien.

2) Tahap Keikutsertaan

Pada tahap ini hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat intensitas pertemuan antara tim KKN dengan partisipan masih sangat kurang. Karena proses komunikasi antara keduanya dilakukan secara tidak langsung yaitu dengan mengadakan pertemuan melalui video dalam jaringan, seperti halnya saat proses sosialisasi program kegiatan, kegiatan pelatihan dan proses evaluasi. Apabila pertemuan seperti ini sering dilakukan maka komunikasi yang terjadi antara tim KKN dan partisipan dapat menjadikan komunikasi dan penyampaian program kegiatan akan lebih efektif. Namun dengan banyaknya kendala yang ada di lapangan, keikutsertaan partisipan masih sangat kurang.

b. Respon Partisipan

Berdasarkan data yang telah didapat, banyak respon dari partisipan yang kurang begitu antusias. Adapun kendalanya yaitu karena pelaksanaan pelatihan ecobrick ini kami laksanakan secara online yaitu hanya dengan memberikan video tutorial pembuatan ecobrick melalui youtube. Karena kendala seperti tidak adanya jaringan dan kurangnya pengetahuan akan penggunaan media sosial dalam jaringan maka respon dari para partisipan masih sangat kurang.

Dari pengenalan ecobrick ini masyarakat jadi mulai mengenal dan mulai bergerak mengolah sampah mereka sendiri. Masyarakat Dusun Pulengelo dari yang mengira bahwa sampah itu tidak berguna bahwa sampah

tetaplah sampah, setelah pemaparan yang kami lakukan dan pemberian materi mengenai pengelolaan sampah, masyarakat mulai mengerti bahwa sampah itu bisa memiliki nilai jual, dari sinilah mereka mau mengikuti konsep yang kami angkat mengenai pengenalan ecobrick.

Dari pengamatan diketahui bahwa usaha yang dilakukan masyarakat untuk mengolah masalah sampah yang mereka alami sebelumnya belumlah ada atau hanya sekedar usaha yang dampaknya masih belum dapat dirasakan. Konsep ecobrick ini masihlah menjadi sebuah inovasi yang asing bagi mereka sehingga mereka belum dapat membuatnya secara maksimal. Masyarakat menganggap konsep ecobrick ini harus menggunakan usaha yang cukup besar dimana untuk menjadikan sebuah ecobrick diperlukan sampah yang cukup banyak dan ini menjadi sebuah masalah. Dimana untuk menentukan seberapa banyak sampah yang diperlukan untuk membuat satu ecobrick terbilang memerlukan sedikit usaha untuk mengetahuinya. Selain itu agar ecobrick ini bisa menjadi sebuah benda yang layak pakai semisal kursi maupun meja memerlukan usaha yang besar dimana untuk menjadikan barang-barang umum maupun pribadi ini memerlukan banyak ecobrick.

Pengamatan yang telah dilakukan selama pengenalan konsep ecobrick menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Pulengelo cukup tertarik dengan sesuatu yang memberikan keuntungan kepada mereka. Mereka mau dan dengan senang hati mengikuti program yang kami lakukan. Warga masyarakat merasa konsep ecobrick ini dapat menjadi sebuah langkah untuk mengurangi masalah adanya sampah di daerah mereka. Namun antusiasme mereka terhalang karena adanya kebijakan dari pemerintah untuk menekan penyebaran covid-19 yaitu PPKM. Dengan adanya kebijakan ini program kerja kami pun menjadi kurang maksimal. Kami hanya bisa melakukan program kerja ini melalui media virtual seperti pembuatan video tutorial di youtube. Masalah yang cukup sulit disini adalah ketika masyarakat tidak bisa seluruhnya menyaksikan video tutorial pembuatan ecobrick ini karena terkendala kurang pemahamnya mereka dalam mengakses video dan juga jaringan untuk mengakses video sangat susah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses komunikasi merupakan faktor yang terpenting dalam interaksi sosial di masyarakat. Dalam setiap program kegiatan perlu adanya komunikasi yang mendalam untuk memahamkan kepada masyarakat Dusun Pulengelo mengenai konsep ecobrick. Minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah di masyarakat menjadi sebuah hambatan dalam proses untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang baik di Dusun Pulengelo.

Melalui pengenalan konsep ecobrick dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah yang dianggap tidak berguna sebenarnya masih memiliki nilai yang tinggi. Masyarakat perlu mengetahui pentingnya kesadaran dalam melakukan pengelolaan sampah. Kegiatan ini memerlukan proses yang panjang dan hasilnya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Mereka harus secara konsisten dengan meluangkan waktunya dalam membuat ecobrick ini demi mewujudkan pengelolaan sampah yang baik di Dusun Pulengelo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri. *Kerusakan Lingkungan dan Masalah Sampah dari Perspektif Sosiologi*. Universitas Sriwijaya.
- Andriastuti, Bella Tri. (2019). *Potensi Ecobrick dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga di Kecamatan Pontianak Barat*. Universitas Tanjungpura, 07(2).
- Ardianto, E., & Anees, B. Q. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.
- Masjhoer, J. M. (2018). Partisipasi Pelaku Usaha Pariwisata dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Pulang Sawal, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(2), 122-133.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion Dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 20840.

- Saputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Refika Aditama: Bandung.
- Setiawati, D. A., Sumarsono, J., Abdullah, S. H., Priyati, A., & Khalil, F. I. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Ecobrick di Desa Peresak Narmada. *Jurnal Gema Ngabdi*, 2(2), 133-138.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*, 5(1)
- Tim Penyusun, K. B. B. I. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka: Jakarta*

PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK DI PADUKUHAN MENGGUNGAN UNTUK OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI

¹Arvin Bayazid ²Aghnia Nafi ³Abdurrahman Wahid ⁴Citra Ningrum ⁵Dwi Apriska ⁶Dini Shintia ⁷Fani Muhammad ⁸Nurputranto ⁹Raningga Dhea ¹⁰Rizka Annisa
¹¹Salma Dina ¹²Zahrah Nabila

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto No.1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. 0274-540971, Fax.
0274-519739
Email: arvinbayazid@gmail.com

Abstrak

Melaksanakan pengabdian KKN ditengah Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan tantangan besar bagi Kelompok 39. Pengabdian yang banyak dibatasi setiap gerakannya, tidak menghalangi semangat kami untuk terjun di Padukuhan Menggungan, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Sambutan hangat dari masyarakat membuat kami semakin semangat untuk mengabdikan pada padukuhan ini dengan segala rencana program kerja yang telah kelompok 39 siapkan. Terutama dengan mendengar segala keluhan dari para orang tua di padukuhan Menggungan tentang pembelajaran daring anak-anaknya, menjadikan kami ingin segera membantu pendampingan belajar anak di padukuhan Menggungan.

Kata Kunci: PPKM, pengabdian, pendampingan belajar

Abstract

Carrying out KKN in the midst of Community Activity Restrictions (PPKM) is a big challenge for Group 39. This service, which is largely limited in every movement, does not hinder our enthusiasm to enter Menggungan Hamlet, Pengasih District, Kulon Progo Regency. The warm welcome from the community made us even more enthusiastic to serve this village with all the work program plans that the 39 group had prepared. Especially by hearing all the complaints from parents in the Menggungan hamlet about their children's online learning, made us want to immediately help assisting the children's learning in the Menggungan hamlet.

Keywords: PPKM, community service, study assistance

PENDAHULUAN

Tidak lama ini pemerintah Indonesia menanamkan kebijakan baru yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau sering disebut dengan PPKM.

PPKM merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi jumlah angka positif yang terus membludak di beberapa daerah Indonesia. Seluruh elemen masyarakat melakukan aktivitas melalui Work From Home, baik dalam lembaga pemerintah sampai pelajar dan mahasiswa. Ketetapan peraturan pemerintah tentang pembelajaran yang dilakukan dari rumah, ditujukan pada seluruh jenjang pendidikan dari PAUD hingga perguruan tinggi. Sejak 2020 pembelajaran daring menjadi tantangan utama guru, dosen, pelajar, mahasiswa sampai orang tua wali.

Dampak pembelajaran daring ini sangat dirasakan oleh orang tua wali yang ada di Padukuhan Menggungan, Kapanewon Pengasih, Kabupaten Kulon Progo karena banyaknya orang tua yang pergi ke sawah dan tidak mengerti materi pembelajaran tetapi harus tetap mendampingi anak-anak nya untuk mengerjakan tugas sekolah. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN di Padukuhan Menggungan menghadirkan program kerja “Pendampingan Belajar Anak” yang bertujuan untuk membantu orang tua wali yang kesulitan mendampingi belajar anak-anak nya. Dalam program kerja ini, kami membantu belajar anak-anak PAUD sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian data ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah kajian dalam bidang pendidikan khususnya pada pendampingan belajar anak. Mahasiswa membentuk sebuah program kerja untuk melakukan kegiatan pendampingan pembelajaran pada anak di Padukuhan Menggungan, Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo. Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa KKN Mandiri kelompok 39 angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga dan masyarakat padukuhan Menggungan. Pra penelitian sebagai informasi awal dilakukan pada tanggal 7 Juli 2021, sedangkan penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juli 2021 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2021. Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi (Bungin, 2007) wawancara, observasi (Sanjaya, 2009) dan dokumentasi (Muleong, 2000). Analisis data yang digunakan adalah analisis data (Miles dan Huberman, 1992) dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. (Ahmadi, 2004: 43)

Dalam pembelajaran daring di masa pandemic ini, orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran anak di rumah. Orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan mereka sebagaimana tugas guru di sekolah. Sehingga orang tua membantu memecahkan masalah-masalah atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam proses pembelajaran. Namun ternyata, mendampingi pembelajaran anak dirumah merupakan salah satu masalah tersendiri bagi orang tua wali di padukuhan Menggungan, Pengasih, Kulon Progo. Karena orang tua mengalami kesulitan dalam membantu proses belajar, banyak materi pelajaran yang tidak dimengerti sehingga proses pembelajaran anak menjadi terhambat dan kurang maksimal. Terlebih banyaknya orang tua wali yang menghabiskan waktunya untuk berada di sawah.

Maka dari itu dengan adanya program kerja “Pendampingan Belajar Anak” dari KKN UIN Sunan Kalijaga periode 105 kelompok 39 mendapat antusias dan dukungan sangat baik dari masyarakat khususnya orang tua wali yang memiliki anak-anak masih bersekolah. Kegiatan pendampingan belajar ini merupakan salah satu program kerja unggulan dari kelompok 39. Bimbingan belajar ini ditujukan untuk anak-anak TK kecil, TK besar, SD, dan SMP. Bimbingan belajar dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Minggu pada pukul 13.00-15.00 WIB. Program ini sangat mendukung dalam situasi pandemi virus covid-19 mengingat pembelajaran sekolah dilaksanakan dengan sistem daring. Selain bimbingan belajar, dalam bidang pendidikan kelompok 39 juga mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu pada pukul 16.00-17.00 WIB.

Kegiatan pendampingan belajar tidak hanya berfokus pada materi belajar anak-anak di sekolah, tetapi juga kami sisipkan mental health agar anak-anak tidak bosan dan tetap enjoy dalam pembelajaran. Ada materi mencuci tangan yang baik dan benar

untuk pencegahan covid-19, menggambar, mewarnai, dan juga bermain disawah bersama. Anak-anak di padukuhan Menggungan sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan ini, sebab mereka menjadi lebih aktif, kreatif, dan juga mampu dengan mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Sebelumnya mungkin mereka merasa bosan dan malas, karena pembelajarannya terkesan monoton. Hal itu, membuat minat belajar anak menjadi berkurang, dan tidak semangat.



KESIMPULAN

Program pendampingan ini mendapatkan respon yang bagus dari para orang tua di padukuhan Menggungan, karena mereka merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, respon dari siswa tampak terlihat antusias dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Peran mahasiswa di padukuhan Menggungan juga terlihat efektif dalam melaksanakan kegiatan pendampingan ini.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dari peserta KKN untuk selanjutnya adalah apabila ingin melaksanakan kegiatan alangkah baiknya untuk melihat terlebih dahulu potensi Padukuhan, problem yang dihadapi Padukuhan maupun masyarakat, serta

kebutuhan masyarakat. Khususnya pada permasalahan kegiatan belajar anak yang sekarang dilakukan secara daring, sehingga mereka sangat membutuhkan peran mahasiswa dalam pendampingan belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim KKN Mandiri kelompok 39 mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga pembuatan laporan yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muleong, Laxy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosadakarya. Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prenatamedia Group
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta

PENINGKATAN MINAT BACA MASYARAKAT MELALUI PENDIRIAN TAMAN BACA

(Studi Kasus Taman Baca Jendela Aksara di Dukuh Jogokerten Kelurahan
Trimulyo Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman)

Muhammad Aufal Minan⁽¹⁾, Muhammad Minanur Rahman⁽²⁾, Miftakhur
Rokhmah⁽³⁾, Luthfi Aziz⁽⁴⁾

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (1)

Mahasiswa Perbandingan Madzhab (2)

Mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam (3)

Mahasiswa Ilmu Al Qur'an dan Tafsir (4)

Email: Muhammad.minan@uin-suka.ac.id (1) Rahmanminan459@gmail.com (2)
itaittaa@gmail.com (3) hdhluthfi1@gmail.com (4)

Abstract- *The existence of a 'reading corner' in the hamlet of Jogokerten is an important instrument to be realized in order to increase the reading interest of the people there. The number of existing education-based institutions has not been equipped yet with adequate supporting facilities for increasing people's reading interest. The community service program carried out by Group 122 of KKN batch 105, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, aims to increase public interest in reading through the provision of a reading corner in the hamlet of Jogokerten. The reading corner, namely "Jendela Aksara", is a manifestation of the real action of the Group's dedication to the problem of reading interest in the hamlet. This research aims to identify the role of the "Jendela Aksara" reading corner on people's reading interest in Jogokerten hamlet. The type of this research is descriptive-qualitative. The results showed that the "Jendela Aksara" reading corner had an effect on a significant increase in people's reading interest.*

Keywords: Public's Reading Corner, Reading Interest.

Abstrak, *Keberadaan taman baca di tengah masyarakat dukuh Jogokerten merupakan instrumen yang penting untuk divujudkan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat di sana. Banyaknya instansi yang berbasis pendidikan yang sudah ada belum dilengkapi dengan sarana penunjang minat baca yang memadai. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 122 KKN 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui pengadaan taman baca di dukuh Jogokerten. Taman baca "Jendela Aksara" adalah wujud dari aksi nyata pengabdian Kelompok KKN atas problem minat baca di dukuh tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran taman baca "Jendela Aksara" pada minat baca masyarakat di dukuh Jogokerten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taman baca "Jendela Aksara" memberikan pengaruh pada peningkatan yang signifikan terhadap minat baca masyarakat.*

Kata Kunci: Taman Baca Masyarakat, Minat Baca.

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan suatu hal yang dapat membantu perkembangan suatu negara, karena budaya membaca yang baik pada suatu masyarakat menjadi tanda bahwa suatu masyarakat tersebut mempunyai keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dari berbagai bidang. Membaca juga menjadi suatu cara untuk meningkatkan kesadaran dalam membuka wawasan mengenai dunia, khususnya untuk generasi muda seperti anak-anak dan remaja. Mereka adalah generasi calon pemimpin bangsa yang akan menjadi harapan untuk meningkatkan kualitas kehidupan maupun perkembangan suatu negara untuk lebih maju.

Membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menerjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang di atas kertas atau bahan lainnya. Jadi membaca merupakan proses ingatan, penilaian, pemikiran, pengkhayalan, pengorganisasian pemikiran dan pemecahan masalah. Membaca merupakan alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan, informasi yang terkandung dalam suatu bacaan sehingga mendapat pengetahuan dan pengalaman untuk memenuhi kebutuhan manusia atau seseorang (Kamah & Rachmanata, 2002).

Taman baca menjadi sarana tempat sumber belajar yang membantu semua kalangan masyarakat dari yang ingin mencari atau mengatasi suatu hal hingga sekadar mencari pengetahuan baru dan sebagai sarana masyarakat dalam mencari informasi dari membaca. Kualitas sumber daya manusia bisa ditingkatkan melalui minat baca yang tinggi, semakin suatu individu mempunyai banyak pengetahuan maka akan semakin baik kualitasnya. Peningkatan mutu pendidikan juga bisa dilakukan dengan meningkatkan budaya membaca. Taman Baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca agar terwujudnya masyarakat yang terdorong untuk belajar dan ingin tahu, agar berpengetahuan, berketerampilan dan berbudaya maju. Diharapkan masyarakat bisa tumbuh atau memiliki kesadaran untuk sama-sama membudayakan gemar membaca yang semua kalangan dapat memanfaatkan buku tanpa harus dibatasi usia, pekerjaan, budaya dan penampilan. Pengelolaan taman baca merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang termasuk dalam pengelolaan pendidikan (Arikunto, 2010)

Dukuh Jogokerten yang berlokasi di Jalan Turi KM 2 Kelurahan Trimulyo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman merupakan dukuh yang begitu strategis. Hal

ini, menjadikan banyak berdiri lembaga yang berbasis pendidikan seperti: Pon. Pes. Al Barokah, TPA Al Barokah, SDN 02 Kadisobo, Pon. Pes. Darussalam, Mts Darussalam, TPQ dan yang lainnya.

Namun, dari sekian banyaknya para pelajar yang dalam instransi pendidikan tersebut belum diimbangi sarana prasarana yang menunjang literasi. Di dukuh Jogokerten ini belum tersedia sarana dan prasarana membaca untuk masyarakat, seperti perpustakaan, ruang baca ataupun yang lain, sehingga hal itu menjadi alasan kelompok KKN untuk mewujudkan dan membantu masyarakat Jogokerten dengan memfasilitasi minat baca di dukuh ini agar bisa terwujud dengan baik, adanya buku buku bacaan ini bisa mendukung pembelajaran masyarakat dalam menambah wawasan untuk mengaplikasikan keterampilan.

Setelah melihat problem yang ada, diperlukan tindakan nyata untuk mewujudkan masyarakat yang mempunyai minat membaca. Kegiatan KKN atau pengabdian masyarakat ini ingin mewujudkan generasi-generasi baru yang mempunyai keinginan dalam meningkatkan budaya membaca atau menjadi suatu kelompok masyarakat yang gemar membaca. Program perintisan taman baca di Jogokerten ini diharapkan dapat membantu mewujudkan keinginan tersebut.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan mencari data dan fakta yang ada di Taman Baca Masyarakat Jendela Aksara dalam meningkatkan minat baca masyarakat dukuh Jogokerten, kemudian dikumpulkan menjadi suatu data untuk diteliti dan dianalisis sehingga memperoleh suatu kesimpulan dalam bentuk sajian data dan kalimat yang menggambarkan tentang keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif dapat digunakan oleh peneliti yang tertarik untuk mengkaji suatu objek penelitian dari berbagai aspek, seperti misalnya latar belakang, motivasi, peranan, suatu nilai, sikap serta persepsi seseorang pada suatu objek. (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif ini menyajikan data digunakan penulis dalam rangka menyajikan data yang diperoleh secara lebih lengkap, komprehensif, akurat dan bermakna bagi pembaca.

Teknik pengambilan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan observasi. Observasi yang dilakukan oleh penulis melalui kunjungan dan pengamatan Taman baca Jendela Aksara yang disesuaikan dengan hasil kuisioner. Kuisioner yang

dilakukan penulis berbasis Purposive Sampling, yaitu dengan cara memilih informan berdasarkan kriteria tertentu. Peneliti lebih condong memilih informan yang memang mengetahui informasi yang valid, mengerti masalah secara mendalam serta kredibel dalam memberikan informasi (Nugrahani, 2014). Adapun kriteria yang dipilih untuk menjadi informan yaitu:

1. Masyarakat yang mengetahui masalah minat baca masyarakat seusianya.
2. Masyarakat yang mengetahui program taman baca Jendela Aksara
3. Berkenan untuk diambil informasi.

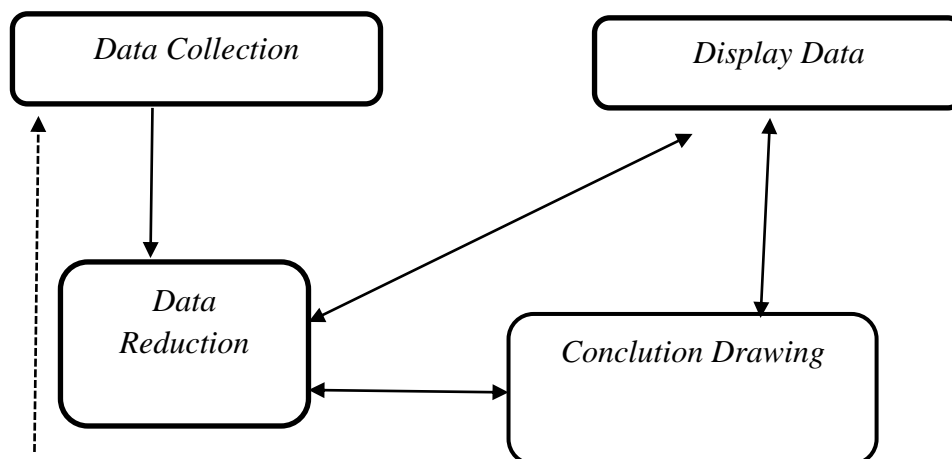
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dalam masyarakat, khususnya masyarakat dukuh Jogokerten, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang taman baca Jendela Aksara.

Kegiatan perintisan taman baca Jendela Aksara dilakukan mulai tanggal 18 juli-13 agustus 2021 dengan proses sebagaimana berikut:

1. Observasi minat baca masyarakat
2. Pembangunan taman baca
3. Pengadaan bahan bacaan
4. Pengelolaan koleksi taman baca

Selanjutnya, hasil temuan yang ada diuji dengan memvalidasi suatu data agar data yang didapatkan benar-benar akurat. Pengujian validitas data ini, penulis lakukan dengan teknik triangulasi yaitu pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan bersumber data yang telah ada (Sugiyono, 2007).

Data yang sudah diuji kemudian diolah dengan dengan analisis kualitatif. Miles dan Hubberman menjelaskan bahwa teknis analisis kualitatif meliputi *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan). Hal ini bisa dilihat sebagaimana gambar berikut ini



Gambar 1 : Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman

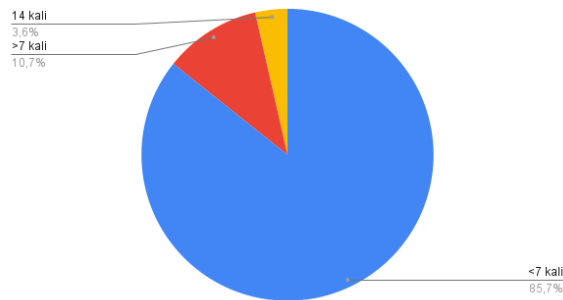
Berdasarkan pemaparan diatas, setiap tahapan yang dilakukan penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menyajikan data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dengan memakai kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini, penulis lakukan dalam rangka untuk menguraikan data yang sudah peneliti peroleh dari informasi dan dokumentasi yang ada. Sehingga pada tahap akhir, penulis melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat hasil reduksi data serta berpijak pada rumusan masalah, sehingga tujuan penelitian ini dapat terwujud yakni menjawab setiap rumusan yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keseluruhan tahapan pendirian taman baca dilakukan oleh kelompok 122 KKN Mandiri Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai program yang berbasis multidisipliner. Tim terdiri dari 1 dosen pembimbing dan 12 mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda yakni jurusan Perbandingan Madzhab, Ilmu Hukum Fakultas Syari'ah dan Hukum, jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

1. Observasi Minat Baca Masyarakat(minan)

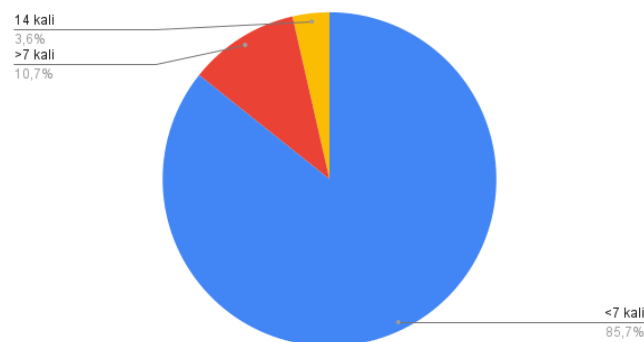
Kelompok KKN melakukan observasi minat baca masyarakat dengan memberikan kuisisioner kepada salah satu perwakilan dari SD, MI, SMP, MTs, MAN, SMK, D1, S1, santri dan para pemuda. Semua dijumlah sebanyak 29 orang. Pemberian kuisisioner ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui keadaan minat baca masyarakat. Hasil dari observasi ini, dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar : Kondisi Minat Baca Masyarakat dalam seminggu

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa masyarakat yang memiliki minat baca tinggi dalam kurun waktu semingggu hanya mencapai 13% sedangkan hampir 81% kurang dari 7 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi minat baca yang ada di dukuh Jogokerten cenderung kurang.

Kemudian dari data yang diperoleh, koleksi buku yang kebanyakan dimiliki masyarakat dirumahnya hanya berkisar kurang dari 50 buku. Sedangkan orang yang mempunyai koleksi lebih dari 100 buku hanya mencapai 12 %. Hal ini bisa dilihat sebagaimana gambar berikut ini



Gambar: Jumlah buku yang dimiliki dirumah.

Melihat problem ini menjadikan kelompok KKN 122 mengupayakan untuk merintis taman baca dikalangan masyarakat padukuhan Jogokerten. Dalam buku Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarkat yang diterbitkan oleh Direktorat

Pendidikan Masyarakat mengemukakan bahwa Taman Baca Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini bisa dilihat sebagaimana berikut:

- a. Sebagai media yang menjembatani sumber informasi dan juga sebagai sumber ilmu pengetahuan.
- b. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- c. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat. memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan.
- d. Sebagai lembaga untuk membangun masyarakat dalam gemar membaca, biasa membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia. (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006)

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa peran TBM bisa menjadi fasilitator yang menghubungkan antara masyarakat dan informasi. Hal ini dapat diwujudkan dengan melihat peran TBM sebagai suatu unit yang memberikan pelayanan berupa akses untuk memenuhi informasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kecerdasan pada suatu kelompok masyarakat. selain itu, Keberadaan TBM juga berfungsi sebagai ladang penggalan pengetahuan dan hiburan ditengah masyarakat. (Riri Rizki M. , 2017)

2. Sejarah Pembangunan Taman Baca

Setelah melihat potensi yang ada serta masalah minat baca di dukuh Jogokerten, maka KKN Kelompok 122 mengadakan kordinasi dengan beberapa komponen masyarakat padukuhan Jogokerten. Komponen itu meliputi Kepala Dukuh, Bapak RW, para pemuda dan juga para partisipan yang ingin ikut berkontribusi terhadap minat baca di dukuh Jogokerten. Melihat semangat dari masyarakat ini, kelompok KKN kelompok 122 tambah bersemangat untuk mendirikan taman baca ini.

Setelah melalui berbagai rapat, akhirnya diputuskan lokasi taman baca ditempatkan di rumah Kepada Dukuh. Penempatan ini didasarkan pada banyaknya

warga yang sering mengadakan kumpulan dirumahnya. Kemudian juga, rumah kepala dukuh sangat strategis, sehingga bisa lebih mudah diakses oleh warga.



Gambar Antusiasme pemuda dan anggota Kelompok KKN

Pengadaan buku di taman baca ini melalui donasi yang disebar di media sosial. Setelah berjalan 1 bulan, buku yang terkumpul hampir mencapai 200 buku. Setelah buku terkumpul, kemudian mendesain taman baca masyarakat agar menjadi lebih menarik dan nyaman untuk membaca. Desain yang dibuat mengikuti tren masa kini.

Tahap terakhir dalam pembuatan taman baca ini adalah pemberian nama. Setelah dirapatkan akhirnya menyepakati sebuah nama “JENDELA AKSARA”. Dua kata yang memiliki makna. Jendela adalah sebuah ruang dimana akses masuknya udara dari luar masuk kedalam. Sedangkan Aksara adalah nama lain dari tulisan seperti aksara pallawa, aksara pegon dls. Harapannya dengan adanya taman baca ini, bisa menjadikan berbagai tulisan yang ada menjadi jendela untuk melihat luasnya dunia.



Gambar : Taman Baca Jendela Aksara

Akhirnya, pada tanggal 13 Agustus secara resmi Taman Baca Jendela Aksara diresmikan. Taman baca yang diinisiasi oleh kelompok KKN 105 merupakan langkah awal yang harapannya bisa dilanjutkan oleh para masyarakat Jogokerten. Dengan terwujudnya Taman Baca Masyarakat bisa menambah wawasan masyarakat.

3. Pengadaan Buku Taman Baca

Dalam rangka mengadakan taman baca Jendela Aksara Jogokerten KKN 105 melakukan program donasi buku untuk Jogokerten. Tujuan dari program ini yaitu mengumpulkan buku-buku bacaan dari berbagai sumber mulai dari buku baru hingga buku bekas yang masih layak baca. Dari program donasi buku ini berhasil mendapatkan buku berjumlah 197 buku yang terdiri dari berbagai tema, yang diantaranya terdapat buku untuk anak, pendidikan, fiksi, agama dan majalah. Seperti ditunjukkan dalam Tabel 1.

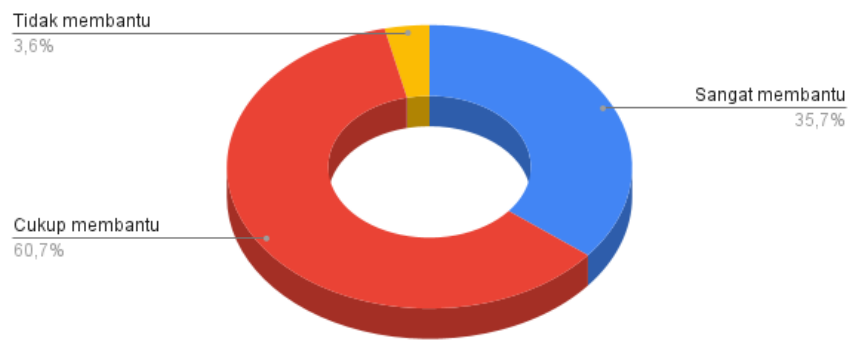
Tabel 1. Jenis pengadaan buku di taman baca

No	Jenis Buku	Jumlah
1	Agama	13
2	Pendidikan	39
3	Motivasi	7
4	Olahraga	5
5	Kesehatan	18
6	Novel	14
7	Cerita	21
8	Parenting	8
9	Bisnis dan Keterampilan	30
10	Sosial	11
11	Wawasan Umum	31
Jumlah		197

Dalam proses pengolahan buku taman baca, dilakukan juga pengklasifikasian buku berdasarkan jenis buku sesuai dengan subjek masing-masing (tabel 1). Pengklasifikasian ini dilakukan dalam rangka untuk memudahkan pengunjung memilih buku bacaan yang diinginkan.

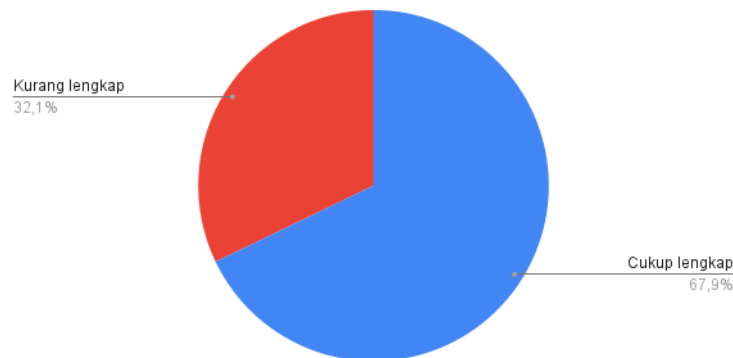
4. Peningkatan Minat

Sesudah diwujudkan taman baca Jendela Aksara, Hampir 85 % responden menilai bahwa adanya Taman Baca Jendela Aksara membantu menaikkan minat baca masyarakat. Sedangkan 3,6% menilai tidak. Hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar Penilaian Masyarakat setelah adanya taman baca Jendela Aksara.

Selain itu, hampir 93% responden juga menilai bahwa buku yang ada di Taman Baca Jendela Aksara sudah cukup lengkap. Hal ini bisa dilihat sebagaimana gambar dibawah ini:



Gambar Penilaian Masyarakat tentang Kelengkapan Koleksi buku

Dari dua gambar diatas, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dirintisnya Taman baca Jendela Aksara. Hal inilah yang menjadi harapan masyarakat untuk selalu meningkatkan kualitas individu menjadi lebih baik. Dengan membiasakan diri membaca, maka kualitas diri akan semakin bijaksana.

PENUTUP

Kesimpulan

Gerakan nyata dalam rangka untuk meningkat minat baca masyarakat telah dilakukan oleh KKN 105 Kelompok 122 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan diwujudkan taman baca Jendela Aksara. Taman baca ini sudah memenuhi unsur yang harus ada pada taman bacaan yaitu tersedianya buku dan pengelolaannya. Koleksi buku yang ada sudah diklasifikasikan sesuai dengan subjeknya. Hal itu dilakukan agar para pengunjung mudah mencari buku yang ingin dibaca. Dengan adanya taman baca ini, masyarakat di Dukuh Jogokerten dapat merasakan langsung perubahan minat baca yang ada. Harapannya, dengan ada taman baca ini, masyarakat di Dukuh Jogokerten akan semakin melek terhadap pendidikan dan menjadi individu yang lebih baik.

Saran

Kegiatan nyata pengadaan taman baca ini, merupakan langkah nyata yang dilakukan oleh kelompok 122 KKN105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berangkat dari realitas yang minat bacanya kurang mampu untuk ditingkatkan. Hal inilah yang kami sarankan kepada pemerintah dan setiap orang yang peduli terhadap keadaan minat baca di Indonesia, untuk mengadakan taman baca didesa-desa yang minat bacanya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah).
- Dwiyantoro. 2019. " Peran Taman Baca Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat " dalam Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan Vol 7, No. 1. Riau: PT Chevron Pacific Indonesia.
- Sitepu, Bintang Petrus. 2012. "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar" dalam Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI Vol. 7, No.1. Jakarta: UNJ.
- Yulianto, Yaris. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang" dalam Jurnal ANUVA Vol 3. Semarang: UNDIP. Hlm 377-387.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta

- Moelong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Riri Rizky Maulida, *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2017

BERDIKARI DI TENGAH PANDEMI: BRANDING PRODUK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN STRATEGI PEMASARAN PADA UMKM DI DUSUN KERTEN, KELURAHAN IMOGIRI, KECAMATAN IMOGIRI, KABUPATEN BANTUL

Ahmad Ahda Sabila (1), Rizki Susilo Indrawan (2), Syarifah Salma (3), Akbar Syahansyah Armanda (4), Muhammad Haris Badrul Munir (5), Putri Aisyah (6), Mely Agustin (7), Tifani Adelia Syafitri (8), Abiyan Galih Wicaksono (9), Siti Fatimah (10), Siti Latifah (11), Azka Naufal Rauf (12).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
abdasabila672@gmail.com

***Abstract** – UMKM, or Micro, Small, and Medium Enterprises, are business activities that can lead to employment, increase people's income, and contribute to economic growth. There are several important roles among these that encourage the community in Kerten Hamlet, Imogiri Village, Imogiri District, and Bantul Regency to improve their competitiveness in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises. The purpose of this study was to determine the importance of product branding in company development activities. The research approach used in this study was qualitative. In this study, data was collected directly from parties of Micro, Small, and Medium Enterprises in Kerten Hamlet, Imogiri Village, Imogiri District, Bantul Regency using observation and interview techniques. Data analysis was done by reducing the data gathered and then drawing conclusions.. According to the findings of this study, product branding is critical in efforts to develop marketing strategies for Micro, Small, and Medium Enterprises in Kerten Hamlet, Imogiri Village, Imogiri District, Bantul Regency, because they previously did not understand how to promote brands, disseminate incomplete product information, and the difficulty of consumers in finding a business location. With this branding effort, a Micro, Small, and Medium Enterprise can be better known to the larger community, allowing the business owner to be more competitive in market competition because it has more values and can meet the challenges of consumer expectations.*

Keyword: *UMKM, Marketing Strategy, Product Branding*

Abstrak – UMKM atau Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan aktivitas usaha yang mampu dikembangkan dalam lapangan kerja, memiliki peran dalam peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari beberapa peran penting tersebut yang mendorong masyarakat di Dusun Kerten, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul untuk terus meningkatkan daya saingnya dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi dari upaya pengembangan usaha dengan membangun branding produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada para pihak Usaha Mikro Kecil Menengah di Dusun Kerten, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, serta analisis data dilakukan dengan cara reduksi data yang diperoleh kemudian pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

bahwa branding produk sangat penting dalam upaya pengembangan strategi pemasaran pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Dusun Kerten, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul karena sebelumnya kurang dalam memahami cara mempromosikan merek dari usaha, penyebaran informasi produk yang kurang lengkap hingga sulitnya konsumen dalam pencarian lokasi usaha. Dengan dilakukannya upaya branding tersebut sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah dapat lebih dikenal masyarakat luas sehingga usaha yang dimiliki dapat berdaya saing dalam persaingan pasar, karena memiliki nilai-nilai lebih dan mampu menjawab tantangan ekspektasi konsumen.

Kata kunci: *UMKM, Strategi Pemasaran, Branding Produ*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi yang akan mempengaruhi laju perekonomian global (Fahrika & Roy, 2020). Kondisi seperti ini menjadikan masyarakat berupaya untuk tetap bertahan hidup dengan menstabilkan kehidupan finansialnya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Namun, situasi krisis seperti ini tentunya juga akan memberikan dampak pada keberadaan UMKM yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah pusat dan daerah.

Peran UMKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi daerah (BAPPENAS, 2014). Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha UMKM 99,9% dari total unit usaha atau 62,9 juta unit. Daya serap UMKM yaitu 97% dari total penyerapan tenaga kerja, yang 89% di antaranya terdapat dalam sektor mikro, dan menyumbang 60% pada PDB (Nainggolan, 2020). Di samping itu, karakter dari perekonomian D.I Yogyakarta yang mendominasi adalah industri mikro dan kecil yaitu sebesar 98,4 %, sulit diikuti oleh daerah lain dalam masalah penyerapan tenaga kerja dengan capaian 79 % (BAPPEDA DIY, 2020).

Adanya gejolak ekonomi pada masa Pandemi ini, menjadikan UMKM dinilai akan menghadapi perlambatan ekonomi. Berdasar hasil dari survei, terdapat 96% pelaku UKM yang mengaku bisnisnya sudah merasakan dampak negatif akibat Covid-19. Terdapat 75% di antaranya mengalami akibat penurunan dari penjualan sangat signifikan. Tidak hanya hal tersebut, dari 51% pelaku UKM merasa yakin bahwa sangat mungkin bisnis yang berjalan hanya dapat bertahan satu bulan hingga tiga bulan ke depan saja. Terdapat 67% pelaku UKM mengalami ketidakpastian

dalam perolehan akses dari dana darurat, serta terdapat 75% merasa tidak mengetahui bagaimana cara membuat kebijakan pada masa krisis. Sementara itu, hanya terdapat 13% pelaku UKM yang yakin, bahwa mereka mempunyai rencana penanganan dari krisis serta telah mendapatkan solusi guna mempertahankan bisnis mereka (Rizki, 2020).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Dusun Kerten, Kelurahan Imogiri, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, pandemi Covid-19 berimbas pada perekonomian masyarakat desa. Tingkat pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani mengalami penurunan. Tak hanya itu, hal serupa juga dirasakan oleh pelaku usaha rumahan atau UMKM di Dusun Kerten yang juga mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran di tengah pandemi Covid-19 sebagai upaya untuk tetap menjalankan usahanya dan meningkatkan pendapatan di masa pandemi Covid-19.

Salah satu faktor yang dapat diperbaiki untuk mendorong UMKM di level daerah adalah memperbaiki strategi pemasaran produk yang masih konvensional dengan melakukan branding melalui media sosial. Branding merupakan upaya untuk memperkuat merek produk, sedangkan media sosial merupakan platform yang dapat menjangkau masyarakat secara luas. Adanya branding produk melalui media sosial tersebut akan membawa keuntungan bagi masyarakat dengan usaha mandiri (UMKM) di Dusun Kerten dalam hal pemasaran produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha dan kesejahteraan masyarakat Kampung Kerten. Pengabdian masyarakat yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Dusun Kerten oleh Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan-105 diharapkan dapat membenahi permasalahan terkait pemasaran produk UMKM sehingga dapat memajukan usaha UMKM setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 dikategorikan menjadi 3 bagian. Berdasar undang-undang tersebut, keproduktifan sebuah usaha menjadi syarat inti dari semua kategori yang termasuk dalam UMKM. Namun yang membedakan dari semua kategori tersebut ialah hasil penjualan tahunan dan kekayaan bersihnya. Usaha mikro misalnya, dalam setahun hasil penjualannya tidak boleh melebihi Rp. 300 juta, dan kekayaan bersih yang

dimiliki usaha mikro tidak lebih dari Rp. 50 juta. Sementara untuk usaha kecil, dalam setahun hasil penjualannya berkisar dari Rp. 300 juta lebih hingga Rp. 2,5 miliar, dan kekayaan bersih yang dimiliki usaha kecil berkisar dari Rp. 50 juta lebih hingga Rp. 500 juta. Sedangkan untuk usaha menengah, dalam setahun hasil penjualannya berkisar dari Rp. 2,5 miliar lebih hingga Rp. 50 miliar, dan kekayaan bersih yang dimiliki usaha menengah berkisar dari Rp. 500 juta lebih hingga Rp. 10 miliar.

Berbeda dengan Badan Pusat Statistik (BPS), BPS mengkategorikan UMKM berdasar jumlah pekerja pada usaha tersebut. Usaha mikro termasuk ke dalam kelompok kategori usaha yang jumlah anggota tenaga kerjanya kurang dari 5 orang. Sementara untuk usaha kecil termasuk ke dalam kelompok kategori usaha yang jumlah tenaga kerjanya antara 5 orang hingga 19 orang. Sedangkan untuk usaha menengah termasuk ke dalam kelompok kategori usaha yang jumlah anggota tenaga kerjanya antara 20 orang hingga 99 orang. Adapun ciri-ciri umum dari UMKM dapat dilihat dari keringkasan struktur organisasi, kelonggaran dari pembagian kerja, jangka pendek dari hierarki manajerial, dan keterbatasan dalam kemampuan modal usaha. Meskipun ciri-ciri yang dimiliki oleh UMKM dari manajemen dan sistem tata kelolanya yang terbilang sederhana, namun disisi lain, pengaruh UMKM terhadap perekonomian nasional dapat memberi kontribusi yang berarti.

Selain berkontribusi terhadap perekonomian nasional, kontribusi UMKM terhadap masyarakat dalam hal menciptakan lapangan baru juga mendapat pengakuan dari pemerintah. Selain berkontribusi pada perekonomian nasional, masyarakat pun mendapat kontribusi yang berarti dengan adanya UMKM dalam hal pendapatan sehingga terjadi peningkatan dan pemerataan. Hal ini karena masyarakat lebih mudah memenuhi persyaratan untuk masuk ke UMKM dibandingkan dengan standar perusahaan besar, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat untuk berbisnis dan meningkatkan kesejahteraannya. (Primadhita & Budiningsih, 2020).

Dalam komunikasi pemasaran, merek atau biasa disebut brand bukan hanya sekedar logo ataupun nama, brand adalah organisasi (unit kerja) yang mengkomunikasikan kepada pelanggan apa yang menjadi janji prinsip-prinsip merek. Tidak hanya memanfaatkan situasi fungsional melainkan juga memanfaatkan situasi emosional, aktualisasi diri, serta sosial. Sebuah brand atau brand juga bukan hanya sekedar memenuhi janji. brand ialah sebuah perjalanan panjang yang berkembang berdasarkan persepsi serta pengalaman dan penilaian, dan juga kepuasan pelanggan

terhadap pelayanan yang berhubungan dalam menggunakan brand tersebut (Nastain, 2017).

Pengaruh kekuatan brand dapat menimbulkan loyalitas konsumen yang mengarah pada kesuksesan bisnis, ketahanan, dan daya saing produk. Makna brand yang berbeda-beda menghasilkan daya tarik tersendiri dengan segala kekuatan dan tujuan dalam mengoptimalkan pemasaran produk (Nastain, 2017).

Pemasaran sebagai kunci kesuksesan dalam suatu proses usaha, utamanya Jika produk tersebut ialah produk baru dan akan segera dikenalkan kepada calon konsumen. Dalam konteks ini, membangun kesadaran terhadap suatu brand atau yang biasa disebut dengan brand awareness merupakan suatu kegiatan yang harus diperhatikan dalam kegiatan branding ini. Hal ini telah ditegaskan dalam beberapa publikasi di bidang pemasaran. Kesadaran akan suatu brand dapat membantu konsumen membuat keputusan pembelian, merangsang perilaku pembelian berulang kali, serta pada saatnya akan mempertinggi ekuitas brand. (Sugiarto, 2019)

MarkPlus Institute of Marketing dalam Muhamad Nastain, “BRANDING DAN EKSISTENSI PRODUK (KAJIAN TEORITIK KONSEP BRANDING DAN TANTANGAN EKSISTENSI PRODUK)”, menentukan 6 (enam) tingkatan brand, yaitu (Nastain, 2017):

- a. Atribut *brand* adalah tanda yang diharapkan dapat mengingat atribut atau karakteristik tertentu dari produk tersebut.
- b. Manfaat adalah *brand* yang bukan hanya sekumpulan atribut. Pelanggan tidak membeli atribut, tetapi manfaat fungsionalitas (daya tahan) dan emosi. *Brand* yang baik tidak hanya memiliki kemampuan untuk menjelaskan produk kepada pelanggan, tetapi juga mengandalkan konsistensi produk yang sangat baik. Pelanggan yang membeli produk tidak hanya mengharapkan merek, tetapi juga fungsi produk.
- c. Nilai adalah suatu nilai yang diciptakan oleh *brand* untuk produsen. Nilai yang dikaitkan dengan produk biasanya dijelaskan dengan cara yang sederhana, tetapi mewakili totalitas produk. Pelanggan yang menggunakan perangkat terbaru ingin menggambarkan diri mereka sebagai orang yang sadar teknologi, memperbarui teknologi terbaru, dan mencoba meningkatkan reputasi mereka dengan produk yang mereka gunakan.

- d. Budaya, yaitu merek mewakili budaya tertentu. Asumsikan bahwa Mercedes mewakili budaya Jerman yang efisien dan berkualitas tinggi. Honda mewakili budaya Jepang yang penuh dengan teknologi dan impian masa depan. Produk yang diproduksi di negara dengan tingkat budaya yang tinggi, disiplin yang ketat, dan kualitas yang terjamin lebih meyakinkan daripada produk yang diproduksi di negara dengan kualitas budaya yang rendah.
- e. Individualitas, yaitu merek juga dapat merancang individualitas tertentu.

Marije Boomsma dan Michiel Arnoldus dalam *Branding for Development*, menjelaskan pentingnya branding, terutama karena dapat mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, membantu produsen atau penjual untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi untuk produknya, dengan tetap mempertimbangkan bahwa konsumen yang sadar brand bersedia membayar harga tinggi untuk produk dari brand tertentu. Mengingat perubahan harga tidak banyak berpengaruh pada konsumen setia brand tertentu, brand juga menjamin produknya lebih tahan terhadap lonjakan harga. Pada akhirnya, brand akan mendorong peningkatan penjualan, yang merupakan peningkatan pendapatan produsen. (Diartha dkk., 2016).

METODE

Penelitian ini dikaji secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur serta digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada pemilik UMKM dan observasi. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi terkait strategi pemasaran produk UMKM. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengetahui proses pengolahan produk UMKM serta branding dan pemasarannya. Informan dalam penelitian ini yaitu para pelaku UMKM di Dusun Kerten, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Penelitian dilakukan dengan melakukan turun lapang secara langsung kepada setiap pelaku UMKM untuk mengumpulkan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui cara menyusun strategi pemasaran produk UMKM yang telah dilakukan untuk menarik perhatian konsumen. Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya akan dilakukan reduksi dan pengelompokan data yang dibutuhkan dalam proses branding produk.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Brand atau merk memiliki arti yang sangat luas, tergantung dari cara pandang memahami arti dari brand itu sendiri. Secara umum, orang berpikir bahwa merek hanyalah sebuah nama yang dibuat pada suatu produk untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya. Dibutuhkan pemahaman merek yang komprehensif untuk memahaminya dengan baik, bukan hanya pemahaman deskriptif. Merek dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti logo yang diperkenalkan oleh seorang pengusaha (pabrik atau produsen) sebagai tanda pengenal pada produk yang dihasilkan.

Brand image (citra produk) sangat mempengaruhi kepercayaan, impressi, dan ide seseorang terhadap produk. Citra produk menjadi salah satu pedoman bagi konsumen untuk mengambil keputusan penting. Dalam membuat citra produk, perlu diperhatikan kekreatifan dalam mengusung strategi pemasaran. Tampilan visual yang menarik dan kreatif pada sebuah brand harus mencakup pada segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan proses produksi, promosi serta positioning produk pada pasar.

Positioning dapat didefinisikan sebagai desain, yaitu berusaha memposisikan suatu produk di benak para konsumen sebagai produk yang mampu memenuhi kebutuhannya. Menurut Kartajaya (2005) positioning adalah “The strategy for leading your consumer credibly”. Positioning berkaitan dengan bagaimana suatu produk tersebut membangun kepercayaan serta keyakinan dengan pelanggan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi mengenai potensi lokal yang perlu dikembangkan. Hal tersebut meliputi wawancara secara langsung kepada ketua RT 08 yang ada di Dusun Kerten, Kelurahan Imogiri, sekaligus mendapatkan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada beberapa UMKM yang ada di sekitar Dusun Kerten.

Setelah mendapatkan ijin dari pihak dusun, kegiatan selanjutnya adalah mendatangi para pihak pemilik UMKM. Pertemuan tersebut membuahkan hasil bahwa para pihak pemilik UMKM yang dikelola oleh beberapa masyarakat dusun mengalami penurunan dalam hal pemasaran yang disebabkan oleh Covid-19, dan diantara masalah yang lain yaitu kurangnya pemahaman mengenai promosi di media sosial.

Diantara UMKM yang berada di Dusun Kerten ialah keripik alot, risol mayo, ampo, tape ketan, wedang uwuh, dan mie ayam. Dari hasil wawancara dengan pak Aan fidianto selaku pemilik UMKM mie ayam, ia mengatakan bahwa kendala yang dialami yaitu kurangnya promosi melalui media sosial yang berdampak menurunnya tingkat penjualan di masa pandemi Covid-19.

Penyebaran informasi yang dilakukan oleh para pemilik UMKM di Dusun Kerten selama ini hanya melalui mulut ke mulut. Promosi seperti ini kurang maksimal di era digital seperti sekarang ini, sehingga pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pihak pemilik UMKM untuk melakukan promosi melalui media sosial. Promosi melalui media sosial terbilang sangat efektif untuk menarik konsumen atau pelanggan di era seperti sekarang ini, dimana hampir kebanyakan orang menggunakan smartphone untuk menggali informasi guna memenuhi kebutuhan mereka.



Gambar 1. Proses Pembuatan Foto dan Video Promosi

Dalam pengabdian masyarakat ini, foto dan video dipilih sebagai bahan promosi guna mempromosikan produk UMKM di Dusun Kerten melalui media sosial. Di sisi lain, ditemukan kendala lain yaitu bahwa kebanyakan UMKM tidak terdaftar di Google Maps, sehingga orang-orang yang ingin membeli produk mereka kesulitan mencari lokasi dari UMKM tersebut. Maka, mendaftarkan lokasi dari setiap UMKM yang belum terdaftar di Google Maps menjadi salah satu inisiatif yang tepat dilakukan.



Gambar 2. Beberapa lokasi UMKM yang terdaftar di Google Maps

Media sosial dipilih sebagai pilhan yang tepat guna mempromosikan produk UMKM di Dusun Kerten. Selain efektif sebagai media promosi, media soaial juga pilihan yang tepat untuk menghindari kerumunan atau kontak fisik antara produsen dan konsumen di tengah kondisi pandemi Covid-19. Beberapa media sosial yang



digunakan sebagai media promosi yaitu Instagram, WhatsApp, dan Facebook.

Gambar 3. Beberapa foto produk UMKM

Respon atau tanggapan dari para pemilik UMKM terhadap foto produk dan video yang menjadi bahan promosi sangatlah baik. Ada yang mengatakan bahwa foto produk dan video sangat membantu mereka menarik konsumen atau pelanggan. Namun sangat disayangkan ada beberapa pemilik UMKM tidak berfokus untuk menjual produknya, dikarenakan UMKM tersebut merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan diluar waktu kerja.

PENUTUP

Dengan merubah mindset (pola pikir) para pelaku usaha bahwa brand merupakan aset yang sangat berharga, maka urgensi membangun brand dalam pemasaran produk perlu ditekankan. Brand merupakan aset bisnis yang harus dijaga, dijaga nilainya sebagai bagian tak terpisahkan dari permintaan konsumen. Selain sebagai asset bisni, sebuah brand diharap mampu memenangkan persaingan pasar, dan diperlukan pengelolaan nilai ekuitas brand secara terencana dan strategis, serta mampu menghadapi tantangan yang diharapkan konsumen.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa produk UMKM di Dusun Kerten kurang memahami cara mempromosikan brand dari usaha yang dibuat. Beberapa UMKM yang ada di Dusun Kerten ini bahkan hanya menyebarkan informasi mengenai produk yang dibuat hanya dengan penyebaran informasi dari mulut ke mulut, sehingga kurangnya informasi yang didapat oleh para calon konsumen dalam mencari tahu informasi seperti produk seperti apa yang dijual serta informasi mengenai lokasi yang kurang lengkap membuat calon konsumen kesulitan mencari lokasi dari tempat penjualan produk UMKM di Dusun Kerten.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA DIY. (2020). Laporan Analisis Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2015-2019. Bantul: Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- BAPPENAS. (2014). Laporan Analisa Daya Saing UMKM di Indonesia. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.

- Diarta, I. K. S., Lestari, P. W., Putu, A., & Dewi, C. (2016). Strategi Branding dalam Promosi Penjualan Produk Pertanian Olahan PT. Hatten Bali untuk Pasar Pariwisata Indonesia. *J. Manaj. agribisnis*, 4(2), 170–187.
- Fahrika, A.I., & Roy, J. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 206-213.
- Kartajaya, H. (2005), Hermawan Kartajaya *On Positioning*, Mizan, Jakarta.
- Nainggolan, E.U.P. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. (Online). Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/>
- Nastain, M. (2017). Branding Dan Eksistensi Produk (Kajian Teoritik Konsep Branding Dan Tantangan Eksistensi Produk). CHANNEL, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 5, 14–26.
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression. (*Jurnal Manajemen Kewirausahaan*) 17(01), 1 -12.
- Rizki, C. (2020). Ini Strategi Bertahan bagi Pelaku UKM di Tengah Penjualan Tertekan Corona. (Online). Available at: <https://amp.kontan.co.id/news/>
- Saryono, A. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika, 98–99.
- Sugiarto, C. (2019). Pelatihan Branding Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pemasaran Nugget Lele Desa Mojogedang. SEMAR (*Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat*), 8(2), 1–5.

STRATEGI PROGRAM PHBS DAN PERUBAHAN PERILAKU HIDUP SEHAT DALAM PEMBANGUNAN KESEHATAN DI PADUKUHAN LEGUNDI GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA

Abstrak

Keadaan sehat merupakan kehendak dari semua orang. Kesadaran terhadap kesehatan tidak bisa hanya dimiliki oleh perseorangan, tetapi kesadaran akan pentingnya kesehatan harus dimiliki juga oleh kelompok bahkan masyarakat. secara yuridis makna sehat adalah keadaan sehat baik- baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan keadaan perilaku hidup sehat yang ada di masyarakat khususnya di Gunung Kidul Dusun Legundi. Hasil yang didapatkan melalui penyuluhan PHBS ini masyarakat memiliki pemahaman dan bekal pengetahuan yang menjadi modal utama kesadaran masyarakat khususnya padukuhan legundi untuk menerapkan pola perilaku yang sehat dan bersih.

Kata kunci: PHBS, Kesehatan, Masyarakat, Lingkungan

PENDAHULUAN

Keadaan sehat merupakan kehendak dari semua orang. Kesadaran terhadap kesehatan tidak bisa hanya dimiliki oleh perseorangan, tetapi kesadaran akan pentingnya kesehatan harus dimiliki juga oleh kelompok bahkan masyarakat. secara yuridis makna sehat adalah keadaan sehat baik- baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁹⁰ Dengan hal ini dapat dimaknai bahwa kesehatan pada setiap diri seseorang memiliki cangkupan tidak hanya pada aspek fisik, melainkan juga mental, spiritual, dan sosial agar orang tersebut dapat mencaai kehidupaan yang ideal berupa kesejahteraan baik dalam produktivitasnya maupun perekonomiannya.

⁹⁰ Pasal 1 angka 1 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Ada empat faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan.⁹¹ Yaitu faktor lingkungan, faktor keturunan, faktor perilaku, dan faktor pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, faktor perilaku menjadi memiliki pengaruh terbesar terhadap kesehatan individu, kelompok, ataupun masyarakat. Untuk itu diperlukan pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang diterapkan oleh diri pribadi, keluarga, masyarakat, dan jenis kelompok-kelompok lainnya.

Pentingnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat tercermin dalam Pasal 28H ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berbunyi : “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Pasal tersebut menunjuk bahwa setiap orang memiliki hak untuk sejahtera baik lahir maupun batin, salah satu wujud hidup yang sejahtera adalah hidup sehat. Namun, dalam Pasal 28H tersebut merupakan jaminan terhadap hak individu, maka dalam hal ini hidup sehat yang merupakan hak dari setiap orang juga merupakan tanggung jawab dari masing-masing orang tersebut, hanya dalam hal ini negara memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas kesehatan. Sehingga kesehatan merupakan tanggung jawab pribadi dari setiap orang untuk mewujudkannya melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Padukuhan Legundi yang masuk dalam wilayah kalurahan Girimulyo, Kepanewon Panggang, Gunung Kidul memiliki permasalahan pada kesadaran terhadap pola hidup sehat. Secara geografis, Padukuhan legundi terletak di pegunungan kapur Gunung Kidul, hal ini menyebabkan kelangkaan terhadap sumber air yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan air di banyak dari masyarakat adukuhan Legundi yang masih mengandalakn telaga yang ada di sana. Air dari telaga tersebut digunakan untuk berbagai keperluan seperti mandi, mencuci baju, mencuci motor, dan lain sebagainya.

⁹¹ Yuli Andriansyah dkk, Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat, (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan : Vol 2, No. 1 Januari 2013) Hal. 46

Dengan adanya penyuluhan terhadap PHBS ini, diharapkan dapat membuka kesadaran masyarakat setempat terhadap bagaimana mewujudkan hidup yang lebih berkualitas dengan memelihara kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan orientasi hidup sehat dalam budaya perorangan, keluarga, dan masyarakat, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatannya baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial.⁹²

PHB juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi, dan melakukan edukasi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui berbagai pendekatan seperti Advokasi, Bina Suasana, ataupun gerakan Masyarakat. sehingga diharapkan masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan, masyarakat.⁹³

Manfaat PHBS

Secara umum PHB memiliki manfaat meningkatkan kesadaran masyarakat agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk menjalankan hidup yang bersih dan juga sehat. Hal ini menjadi penting dilakukan agar masyarakat dapat mencegah dan menanggulangi berbagai masalah kesehatan yang mungkin muncul di tengah masyarakat. selain itu dengan PHBS ini masyarakat diharapkan mampu untuk menciptakan lingkungan yang sehat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Secara khusus manfaat PHBS dapat diterapkan di berbagai area seperti sekolah, tempat kerja, keluarga, dan masyarakat. namun, dalam hal ini akan diuraikan secara khusus hanya ada manfaat HB di lingkungan keluarga dan masyarakat.

PHBS yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat dan mampu meminimalisir resiko munculnya penyakit di lingkungan keluarga. Manfaat lain dari diterapkannya PHBS di lingkungan keluarga adalah setiap anggota keluarga akan memiliki ketahanan terdapat penyakit. kesejahteraan dalam

⁹² DirJend Rehabilitasi Sosial, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga, Hal. 3

⁹³ Yuli Andriansyah dkk,.... 2013, Hal. 47

keluarga akan lebih terjamin dikarenakan semua anggota keluarga dengan kondisi yang sehat memiliki kesempatan untuk bisa lebih produktif. Selain itu, dengan diterapkannya PHBS di lingkungan keluarga secara konsisten, maka seluruh anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal karena kebutuhan gizi dan asupan protein yang dibutuhkan oleh tubuh tercukupi.

Manfaat diterapkannya PHBS di lingkungan masyarakat adalah terciptanya masyarakat yang tangguh dan sejahtera. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bergantung dan berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Oleh karenanya dengan diterapkannya PHBS dalam masyarakat, setiap individu dalam masyarakat tersebut sejatinya sedang menjaga individu lainnya sesama anggota masyarakat tersebut agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan yang potensial timbul di masyarakat.

Indikator PHBS

1. **Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan**
Dalam hal ini tenaga kesehatan yang dimaksud adalah dokter, bidan, ataupun tenaga medis lainnya yang memiliki kualifikasi untuk menangani proses persalinan ibu hamil. Masih banyak kelompok masyarakat yang dalam proses persalinan ibu hamil mengandalkan pertolongan dari non-tenaga medis seperti dukun bayi dan lain sebagainya. Selain tidak aman dan jauh dari steril, penanganan persalinan yang dilakukan oleh selain tenaga medis memiliki resiko yang membahayakan bagi ibu yang melahirkan dan bayi yang dilahirkan.
2. **Pemberian ASI (air susu ibu) secara eksklusif**
Seorang ibu diharuskan memberikan ASI eksklusif kepada bayi, yakni pemberian ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain sejak bayi tersebut dilahirkan hingga usia enam bulan.
3. **Menimbang bayi dan anak secara rutin hingga usia enam tahun**
Penimbangan bayi dan balita rutin setiap bulan ini bertujuan untuk memantau pertumbuhan balita tersebut setiap bulan. Penimbangan ini dilaksanakan di pelayanan Teradu (Posyandu).
4. **Penggunaan Air Bersih**
Menggunakan air bersih untuk kebutuhan pokok sehari-hari seperti memasak, mencuci, mandi, hingga kebutuhan air minum. Air yang tidak bersih memiliki

kandungannya kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan berbagai macam penyakit.

5. Mencuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun bertujuan untuk menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel khususnya ditangan. Tangan sebagai salah satu bagian tubuh manusia yang memiliki fungsi paling banyak harus senantiasa dijaga kebersihannya. Agar meminimalisir terjadinya kontaminasi bakteri atau kuman yang masuk kedalam tubuh.

6. Menggunakan Jamban Sehat

Jamban merupakan fasilitas pembuangan kotoran manusia yang dilengkapi dengan unit penampungan kotorannya (*septic tank*) ada beberapa syarat jamban dikategorikan sehat, yakni :

- a. Tidak mencemari sumber air minum;
- b. Tidak berbau;
- c. Tidak dapat dijamah oleh hewan;
- d. Tidak mencemari tanah;
- e. Mudah dibersihkan dan aman digunakan; dan
- f. Tersedianya alat kebersihan yang memadai.

7. Memberantas Jentik Nyamuk secara Rutin

Nyamuk merupakan salah satu hewan yang menjadi sarana penyebaran penyakit seperti demam berdarah, cikungunya, malaria, dan lain sebagainya. Tempat yang menjadi perkembang biakan nyamuk adalah tempat-tempat dimana air tergenang. Untuk itu salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya potensi penyakit, maka tempat-tempat yang merupakan genangan air seperti bak mandi, tampungan air, dan lainnya harus rutin dibersihkan agar tidak menjadi tempat berkembangbiakan nyamuk.

8. Makan Makanan yang sehat dan Bergizi

Dianjurkan kepada setiap keluarga untuk rutin mengkonsumsi makanan yang bersih dan sehat. Yakni makanan yang higienis dan mengandung vitamin, serat, mineral, dan zat-zat lain yang diperlukan oleh tubuh.

9. Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari

Melakukan aktivitas fisik, baik berolahraga maupun kegiatan lainnya yang mengeluarkan tenaga sangat dianjurkan untuk pemeliharaan kesehatan. Dengan aktivitas fisik ini badan akan lebih bugar dan memiliki kemampuan yang optimal untuk beraktivitas sehari-hari.

10. Tidak Merokok

Hindari merokok, asap roko yang ditimbulkan selain membahayakan diri sendiri juga akan membahayakan orang lain yang juga menghirup asap rokok tersebut. dalam satu untung rokok akan dikeluarkan setidaknya 4.000 bahan kimia yang berbahaya seperti nikotin, tar, karbon dioksida, dan lainnya.

KESIMPULAN

Melalui penyuluhan PHBS ini masyarakat memiliki pemahaman dan bekal pengetahuan yang menjadi modal utama kesadaran masyarakat khususnya padukuhun legundi untuk menerapkan pola perilaku yang sehat dan bersih. Pada prinsipnya program penyuluhan PHBS ini menjadi penting untuk diterapkan pada masyarakat pedesaan. Karena orientasi pembangunan negara dimulai dari pedesaan, sehingga untuk membangun masyarakat pedesaan yang lebih sejahtera perlu ditumbuhkan terlebih dahulu kesadaran untuk hidup bersih dan sehat.

URGENSI PELATIHAN PERAWATAN DAN PEMAKAMAN JENAZAH COVID-19 DI ERA PANDEMI COVID-19

Ahmad Dzulfaqor Albaz Alwy¹, Desy Fauziah², Setyo Pinasti³

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga¹;
Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan
Kalijaga^{2,3}

alwyalbaz@gmail.com¹, fauziahdesy28@gmail.com², pinasti54@gmail.com³

Abstrak - Kasus positif Covid-19 hingga Agustus 2021 belum menunjukkan perubahan yang signifikan, bahkan mencapai tingkat kematian yang tinggi di Indonesia. Melonjaknya angka kematian menyebabkan permasalahan baru yang bersifat kritis, yakni masyarakat belum memperoleh informasi yang cukup mengenai perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19, sehingga ketika ada pasien covid yang meninggal, jenazah tersebut menjadi sedikit terlantarkan yang disebabkan ada perasaan takut dan belum mengerti cara menanganinya. Melihat urgensi pada kondisi saat ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 Kelompok 130 beserta LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan pelatihan perawatan dan pemakaman jenazah di era pandemi Covid-19. Penelitian dan pengabdian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kajian literature dan kajian lapangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini penting dilakukan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya para partisipan yang menghadiri kegiatan ini. Harapannya, para partisipan tersebut bisa mengerti dan memahami materi pelatihan sehingga dapat memberi contoh dan mengedukasi masyarakat luas.

Kata kunci: Covid-19, Urgensi dan Jenazah Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada sekitar bulan Maret 2020. Sejak saat itu telah terhitung 17 bulan dari bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2021, grafik angka penderita Covid-19 tak ujung membaik secara signifikan. Berdasarkan portal Covid-19 (2021), Indonesia kembali mengalami peningkatan kasus tertinggi setelah sebelumnya mereda pada tanggal 21 Juli 2021 sebesar 56.757 kasus. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dan menghentikan persebaran Covid-19 yang salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mulai berlaku pada tanggal 10 April 2020 (Sutrisna, 2020) sampai 22 Februari 2021 (Susanto, 2021). Setelah pemberlakuan PSBB tersebut kasus Covid-19 di Indonesia mulai mereda, namun pada sekitar bulan Juli 2021 kasus Covid-19 kembali meningkat diikuti oleh

munculnya varian baru Covid-19 varian delta yang memiliki kecepatan penyebaran lebih cepat dari sebelumnya. Akibat peningkatan grafik kasus tersebut menyebabkan pemerintah kembali melakukan kebijakan pembatasan sosial yang disebut PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat Jawa-Bali pada tanggal 3 Juli 2021 (Antara, 2021). Selanjutnya, peningkatan kasus Covid-19 pada periode tersebut menyebabkan tingginya angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan data dari portal Covid-19 (2021) di Indonesia per 29 Agustus 2021 tercatat 131.923 pasien covid-19 yang meninggal dunia. Angka ini menunjukkan betapa tingginya angka kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 di Indonesia.

Ditengah melonjaknya angka kematian akibat Covid-19, masalah yang kian muncul ditengah-tengah masyarakat adalah tentang bagaimana tata cara merawat dan memakamkan jenazah Covid-19, hal ini disebabkan adanya sedikit perbedaan dengan perawatan dan pemakaman jenazah pada umumnya. Selain itu, stigma negatif masyarakat terhadap jenazah Covid-19 menyebabkan penanganan jenazah Covid-19 tidak dapat segera dilakukan dan harus menunggu tindakan dari paramedis, padahal dalam syariat Islam perawatan dan pemakaman jenazah harus segera dilakukan dan tidak boleh ditunda-tunda. Pada umumnya stigma negatif ini muncul akibat kurangnya informasi yang valid dan akurat mengenai bagaimana hal yang harus dilakukan jika masyarakat berada dalam situasi tersebut. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, MUI Kabupaten Magelang, Polres Kabupaten Magelang, Koramil Kabupaten Magelang, Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang, beberapa perwakilan takmir masjid di Kabupaten Magelang, serta kami mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 Kelompok 130 dalam penyelenggaraan pelatihan ini yang dilaksanakan ditengah-tengah pemberlakuan PPKM pada bulan Agustus 2021.

Hakikatnya di tengah masa PPKM semua kegiatan yang menimbulkan kerumunan haruslah dan sangat dianjurkan untuk ditiadakan, akan tetapi terdapat beberapa kebijakan yang lazim diaplikasikan oleh pemerintah yakni di antaranya kebijakan esensial (Essential) dan kritikal (Critical). Essential berarti necessary or needed (penting atau dibutuhkan), dan critical berarti the greatest importance (paling penting) (Aisyah, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor esensial berarti upaya yang perlu sekali atau mendasar, sedangkan sektor kritikal berarti upaya yang paling penting. Kegiatan pelatihan yang kami selenggarakan ini pun sudah kami konsultasikan dengan beberapa pihak atau pakar terkait, sekaligus mendapatkan arahan dan persetujuan oleh beberapa pihak, di antaranya LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, MUI Kabupaten Magelang, Polres Kabupaten Magelang, Koramil Kabupaten Magelang dan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang. Karena pada dasarnya kegiatan yang kami selenggarakan ini termasuk pada klasifikasi kebijakan kritikal, yakni memiliki urgensi untuk dilaksanakan meskipun di tengah pandemi Covid-19, utamanya di tengah PPKM ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Sukmadinata (2007) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode untuk dapat mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono (2008) metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian.

Disamping penelitian secara literature, penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yakni dengan turun ke lapangan, dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Kabupaten Magelang

Kabupaten Magelang sebagai suatu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terletak diantara beberapa kabupaten dan kota, yaitu di sebelah utara: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang, di sebelah Timur: Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali, di sebelah selatan: Kabupaten Purworejo dan Provinsi DIY, sebelah barat: Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo, di tengah: Kota Magelang. Letaknya antara 110001'51" dan 110026'13" Bujur Timur dan antara 7019'13" dan

7042'16" Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Magelang sekitar 108.573 ha atau sekitar 3,34 persen dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Kabupaten Magelang dibagi menjadi 21 kecamatan dan terdiri dari 372 desa/kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Magelang terus meningkat, baik akibat kelahiran maupun migrasi penduduk. Tercatat pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Magelang 1.363.290 jiwa.

Kondisi Covid-19 Di Kabupaten Magelang

Adapun Perkembangan covid di Magelang, Pasien terkonfirmasi Covid-19 di Kabupaten Magelang, Rabu (14/7/2021) bertambah 410 orang. Namun ada 266 pasien terkonfirmasi sembuh dan tambahan 23 pasien meninggal baru serta 9 alih status meninggal. Dengan tambahan ini, jumlah kumulatifnya menjadi 17.667 orang.

Sebanyak 17.667 orang itu, terdiri dari 3200 dalam penyembuhan yakni 99 dirawat di beberapa rumah sakit dan 3101 isolasi mandiri. Kemudian 13.904 sembuh dan 563 meninggal. Untuk tambahan 410 pasien terkonfirmasi baru itu, terbanyak dari Kecamatan Mertoyudan 150 orang. Kemudian Muntilan 47, Salam 39, Candimulyo 27, Borobudur 22, Srumbung 17, Sawangan 15, Grabag 14, Kajoran 13 dan Ngluwar 11 orang. Selain itu juga ada dari Tegalrejo 10, Secang dan Tempuran 7 orang, Windusari dan Bandongan 6 serta Kaliangkrik 5 orang,

Adapun jumlah pasien covid yang meninggal ada tambahan 23 pasien terkonfirmasi meninggal baru. Terbanyak dari Mertoyudan 14 orang dan dua orang dari Secang serta Bandongan. Selain itu juga ada satu orang tersebar di Windusari, Salam, Grabag, Kaliangkrik, dan Pakis. "Saat ini juga ada tambahan 9 alih status meninggal. Dua dari Salam dan satu orang tersebar di Mertoyudan, Borobudur, Tempuran, Tegalrejo, Ngkuwar, Grabag serta Secang. Dengan tambahan ini, jumlah total pasien meninggal menjadi 770 orang. Rinciannya, 207 suspek dan 563 terkonfirmasi

Namun demikian, ada 266 pasien terkonfirmasi sembuh. Terbanyak dari Mertoyudan 120 orang. Kemudian Secang 39, Tegalrejo 26, Bandongan, Tempuran, Salam dan Borobudur, masing-masing 11 orang. Selain itu juga dari Srumbung 6, Sawangan 5, dan 4 orang di Ngluwar, Srumbung serta Candimulyo. "Ada juga dua orang dari Kajoran dan Windusari. Sementara untuk pasien suspek, ada tambahan dua orang. Berasal dari Sawangan dan Mungkid. Namun ada 4 pasien suspek sembuh, tiga diantaranya dari Mertoyuda dan seorang dari Candimulyo. "Kini jumlah total

pasien suspek, menjadi 2370 orang. Terdiri dari 99 dirawat, 1918 sembuh, 72 isolasi mandiri dan 281 selesai menjalani isolasi mandiri.

Pemerintah Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, melihat perkembangan jumlah pasien covid yang melonjak sehingga kondisi-kondisi rumah sakit yang makin penuh. Hal ini berakibat pada lamanya proses perawatan dan pemakaman jenazah covid. Sehingga Pemkab Magelang telah menetapkan Rumah Sakit Merah Putih sebagai rumah sakit khusus Covid-19. Sekalipun rumah sakit lain juga masih terbuka melayani kasus Covid-19, keberadaan RS khusus ini diharapkan membantu mengurangi beban lonjakan kasus Covid-19 serta perawatan jenazah dan pemakaman Jenazah Covid-19 di Kabupaten Magelang.

Proses Pelatihan

1. Penelitian

Kegiatan ini diawali dengan penelitian dari tanggal 15 Juli sd 15 Agustus 2021. Hal ini berangkat dengan adanya Pandemi Covid-19 dengan melonjaknya angka kematian akibat Covid-19, masalah yang kian muncul ditengah-tengah masyarakat termasuk di wilayah kabupaten Magelang, Mungkid khususnya adalah tentang bagaimana tata cara merawat dan memakamkan jenazah Covid-19, hal ini disebabkan adanya sedikit perbedaan dengan perawatan dan pemakaman jenazah pada umumnya. Selain itu, masih kuatnya stigma negatif masyarakat terhadap jenazah Covid-19 menyebabkan penanganan jenazah Covid-19 tidak dapat segera dilakukan dan harus menunggu tindakan dari paramedis, padahal dalam syariat Islam perawatan dan pemakaman jenazah harus segera dilakukan dan tidak boleh ditunda-tunda. Pada umumnya stigma negatif ini muncul akibat kurangnya informasi yang valid dan akurat mengenai bagaimana hal yang harus dilakukan jika masyarakat berada dalam situasi tersebut.

2. Perencanaan (*Planning*)

Pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 bertempat di Rumah Makan Raja Kosek Progowati Kec Mungkid Kab Magelang kami selaku Panitia Penyelenggara Kegiatan ini mengundang LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, KUA Kecamatan Mungkid, Polres Kabupaten Magelang, Koramil Kabupaten Magelang, Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dan perwakilan takmir masjid di Kabupaten Magelang untuk membahas lebih lanjut mengenai regulasi dan persiapan agar terselenggaranya kegiatan ini meskipun

ditengah kondisi seperti saat ini. Rapat Perencanaan tersebut dihadiri oleh 21 partisipan dan dipimpin oleh Bapak Ahdi selaku Polres Kabupaten Magelang dan Bapak Fatkhan selaku Perwakilan LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus inisiator kegiatan ini.

Kegiatan ini kami dan beberapa pihak terkait sepakat untuk menitikberatkan pada pelatihan yang sifatnya berbasis praktik, “Pelatihan Perawatan dan Pemakaman Jenazah Covid-19 Isolasi Mandiri”.

3. Pelatihan di Masjid Baitul Murtadlo Mendut II

Kegiatan ini diselenggarakan atas kerjasama Mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 105 Kelompok 130 dengan LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, MUI Kabupaten Magelang, Polres Kabupaten Magelang, Koramil Kabupaten Magelang, Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dan beberapa perwakilan takmir masjid di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 Agustus 2021 di Masjid Baitul Murtadlo Mendut II, dan dihadiri oleh kurang lebih 70 partisipan. Pelatihan ini dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Sebelum memasuki area pelatihan para peserta diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian dilakukan pengecekan suhu tubuh (screening). Selanjutnya melakukan registrasi dan diarahkan oleh protokoler untuk duduk di tempat yang telah disediakan. Selama kegiatan berlangsung para peserta diwajibkan untuk tetap menggunakan masker dan menjaga jarak sesuai dengan panduan protokol kesehatan.

Pembahasan dalam kegiatan ini tidak jauh kaitannya dengan tema besar kami yakni “Pelatihan Perawatan dan Pemakaman Jenazah Covid-19 Isolasi Mandiri” dan perlu kami sampaikan di awal, bahwa dalam pelatihan ini yang kami dan beberapa pihak terkait yaitu menitikberatkan pada pelatihan yang sifatnya berbasis praktik, di antaranya adalah praktik perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19 isolasi mandiri. Pelatihan ini terdiri dari dua sesi, terdapat dua narasumber dalam pelatihan ini. Adapun sesi pertama, lebih terfokus pada penyampaian teori yang membahas mengenai perawatan dan pemakaman jenazah pada umumnya sesuai syariat Islam yang disampaikan oleh Kyai Wahid Ghazali dari perwakilan KUA. Sesi kedua, masuk pada tahapan praktik yang kemudian membahas mengenai perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan dan disesuaikan dengan keadaan di masyarakat yang disampaikan oleh Bapak Arif Masquri selaku

pemateri dari RSUD Muntilan dan Bapak Wulida Abdul Khair dan Ibu Nanik selaku pelatih dari RSUD Muntilan.

Sehingga harapan kami dengan adanya pelatihan yang kami selenggarakan ini, masyarakat tidak lagi kebingungan apabila mungkin terdapat penderita Covid-19 isolasi mandiri di rumah yang meninggal dunia serta dapat menerapkan prosedur perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19 di luar pengawasan dan penanganan paramedis dari Rumah Sakit setempat.

PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu kegiatan pelatihan perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19 di era pandemi Covid-19 merupakan kegiatan yang memiliki urgensi yang sangat penting untuk dilaksanakan. Pelatihan ini sebagai jembatan antara masyarakat dengan pihak yang berkepentingan, dalam hal ini LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, MUI Kabupaten Magelang, Polres Kabupaten Magelang, Koramil Kabupaten Magelang, Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dan beberapa perwakilan takmir masjid di Kabupaten Magelang. Melalui kegiatan pelatihan perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19 di era pandemi ini masyarakat dapat lebih memahami tata cara penanganan jenazah Covid-19 sesuai dengan syariat Islam dan protokol kesehatan.

Keberlanjutan dari setiap program kerja yang dilaksanakan semestinya dapat terus terlaksana meskipun kegiatan dari KKN telah usai, begitu pula dengan program kerja pelatihan perawatan dan pemakaman jenazah Covid-19. Dengan adanya publikasi dalam berbagai media yang digunakan dapat menjadi acuan bagi program kerja KKN selanjutnya, khususnya dengan program kerja yang berhubungan. Adanya program kerja ini, penulis juga berharap adanya pengembangan program kerja sejenis selanjutnya untuk mendukung upaya program kerja ini agar dapat mencakup masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Perbedaan Pengertian Sektor Esensial dan Kritis serta Contohnya. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5636792/perbedaan-pengertian-sektor-esensial-dan-kritis-serta-contohnya>
- Antara. (2021). PPKM Darurat Jawa-Bali diterapkan 3-20 Juli, apa bedanya dengan PPKM Mikro dan PSBB. Retrieved from <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-57675990>
- Covid-19, S. T. P. (2021). Peta Sebaran Covid-19 di Indonesia. Retrieved from Satuan Tugas Penanganan Covid-19 website: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, V. Y. (2021). Anies Baswedan Perpanjang PSBB DKI Jakarta Hingga 22 Februari. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/09/23332221/berlaku-14-hari-penerapan-psbb-di-jakarta-sampai-23-april-2020>
- Sutrisna, T. (2020). Berlaku 14 Hari, PSBB di Jakarta Berlaku Sampai 23 April 2020. Retrieved from <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/09/23332221/berlaku-14-hari-penerapan-psbb-di-jakarta-sampai-23-april-2020>

PERAN SERTA POLA ASUH ORANG TUA MILLENIAL DALAM PENDAMPINGAN ANAK DI ERA DIGITAL PADA MASA PANDEMI

Firda Amrina Fitri (1), Susiana Uji Rahmawati (2) Zamakhsyari Firdaus Alfikroni (3)
UIN Sunan Kalijaga
18107010011@student.uin-suka.ac.id

Abstract - The purpose of this study is based on community service activities in the form of webinars to provide information and solutions related to phenomena that occur in the community, especially in the role of parents in early childhood education activities to teenagers who are still students who depend on social media during online learning due to the covid virus. -19, which is the focal point in this study. This research uses qualitative research methods, the type of research leads to study studies. The target audience for the webinar are parents who have children aged 5-12 years with a total of 12 participants in Padukuhan Diren, Pandowan Village, Kulon Progo. The webinar implementation technique uses lecture and survey methods related to what problems parents experience in dealing with online schools during the COVID-19 pandemic. The results of this study are that the role of parents is needed by children during the online learning process. Especially in the internet media, children really need parental education and care. Controlling, assisting children in social media is very mandatory. In the era of digitalization and also coupled with the Covid-19 pandemic, the system for implementing education for children has changed quite a bit. Where what was originally carried out face-to-face is now done face-to-face. It is hoped that after the implementation of this activity, the participants can mainly get information and get solutions.

Abstrak – Tujuan dalam penelitian ini ialah berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa webinar untuk memberikan informasi dan solusi terkait fenomena yang terjadi dimasyarakat terutama dalam peran orang tua terhadap aktivitas pendidikan anak usia dini hingga remaja yang masih menjadi siswa yang bergantung dengan media sosial selama pembelajaran daring akibat virus covid-19, yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, jenis penelitiannya mengarah pada kajian studi. Adapun yang menjadi sasaran webinar yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-12 tahun dengan jumlah 12 peserta di Padukuhan Diren, Desa Pandowan, Kulon Progo. Teknik pelaksanaan webinar menggunakan metode ceramah dan survei terkait permasalahan apa saja yang dialami oleh para orang tua dalam menghadapi sekolah daring dimasa pandemi covid-19. Hasil pada penelitian ini yaitu peran orang tua sangat diperlukan oleh anak saat proses pembelajaran daring. Apalagi dalam media internet, anak sangat membutuhkan didikan maupun asuhan orang tua. Kontroling, pendampingan anak dalam bermedia sosial sangat diwajibkan. Di era digitalisasi dan juga ditambah dengan masa pandemic covid-19 yang membuat sistem pelaksanaan pendidikan pada anak cukup berubah. Dimana yang semula dilaksanakan dengan tatap muka sekarang dilakukan dengan tatap maya. Diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini, para peserta terutama dapat mendapatkan informasi dan mendapatkan solusi.

Kata kunci: *parenting, era digital, pandemic period.*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihebohkan dengan munculnya virus corona (covid-19). Awal mula pertama kali terdeteksi di China pada akhir tahun 2019 dan telah menyebar ke berbagai seluruh dunia menyebabkan lebih dari 178 kasus yang dikonfirmasi dan 3,9 juta kematian. Kasus awal terkait dengan pasar basah di Kota Wuhan, tempat kluster pertama infeksi Covid-19 dicatat (BBC-2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 inilah Indonesia baru ditemukan pertama kali, hal tersebut disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020) dan saat ini telah menginfeksi 23,165 orang dengan jumlah kematian 1,418 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh 5,887 orang (covid.go.id, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi dan memutus tali rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan cara mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 yang mana mengenai pembatasan berskala dalam rangka percepatan penanganan covid-19 dengan berbagai tahapan, yaitu dengan peletakan level dalam setiap minggunya yaitu level 1 hingga 4 yang berakibat banyak sekali, sehingga pembatasan serempak yang dilakukan berbagai daerah manapun terkena imbas dari hal tersebut. Salah satunya pemberlakuan pembatasan aktivitas di dunia pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan itu pemerintah mengeluarkan surat edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dalam tujuan memutuskan penyebaran virus covid-19. Kebijakan tersebut menimbulkan para siswa harus mengerjakan pekerjaan dan tugas sekolah dari rumah dengan orang tua.

Peran Orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring selama belajar di rumah menjadi hal yang sangat wajib dan sakral dilakukan, berkaitan dengan hal tersebut WHO, (2020) merilis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putri selama pandemic yaitu tips-tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif. Tapi banyak sekali para Orang tua yang lalai dalam mendidik dan mengasuh anak bahkan tidak menghiraukan pembelajaran daring dengan alasan pekerjaan bahkan banyak Orang Tua yang hanya memfasilitasi HP android dan melepaskan fungsi sebagai Orang tua. Adapun Peran Orang Tua tidak lepas dari keluarga. Lestari (2016) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni

memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi, dan materi serta pemenuhan peranan tertentu.

Banyak orang tua milenial yang beranggapan bahwa mengajarkan teknologi kepada anak-anak mereka adalah bagian dari pendidikan yang penting. Akan tetapi, tetap saja orang tua harus mampu memanfaatkan teknologi ini sebagai tempat untuk membangun hubungan baik antar anggota keluarga dan membangun konsep diri yang positif kepada anak-anaknya. Oleh karenanya diperlukan cara dan strategi untuk menciptakan hubungan keluarga yang harmonis yang mampu mengajarkan anak-anak mereka memiliki pola pemikiran dan sikap yang positif yang mendorong mereka menjadi pribadi baik dari dalam diri maupun di mata masyarakat. Dari konsep diri yang positif maka lahir lah pola perilaku komunikasi interpersonal yang positif pula (Kinanti, N.D)

Sosial Media dalam pembelajaran daring menjadi jembatan dalam mengakses berbagai informasi, kebutuhan publik dalam mengkonsumsi platform dalam media sosial semakin tinggi. Dalam bermedia sosial pasti memiliki UU yang mengatur, apalagi terkait anak-anak di bawah umur. Pembelajaran daring ini mewajibkan anak-anak ikut aktif dikarenakan sumber pengetahuan dapat diakses melalui internet. Banyak sekali manfaat yang dapat diambil ketika kita mempelajari internet adapula yang justru sebaliknya hal tersebut menjadi tantangan bagi orang tua untuk mengontrol anak dengan gadget ataupun bermedia sosial. Orang tua harus menjadi gatekeeper bagi anak mereka. Justru bukan malah dilepaskan dan ditinggalkan dengan berselancar di sosial media internet. Banyak sekali hal-hal negative ketika orang tua lalai terkait sosial media yang anak pakai, seperti contoh anak melihat tayangan 18 keatas bisa melalui iklan maupun tayangan yang mereka tonton, lalu mempraktekan ke temanya, karena anak-anak masih melalui tahap-tahap menirukan orang. Itulah contoh hal negative ketika orang tua lalai dengan tugasnya. Sosial media bisa juga menjadi sarana positif bagi anak ketika dikontrol orang tua, seperti contoh ketika ada perlombaan online, dengan orang tua andil di dalamnya dengan mengarahkan cara-cara mengedit video ataupun mengajarkan sesuai apa yang diperlombakan lalu mengupload ke media sosial, dengan tujuan anak menjadi percaya diri dengan hasil jerih payahnya. Itu semua merupakan contoh positif dan negative ketika kita mengontrol pola asuh anak bermedia sosial (Novianti & Garzia, 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian pertama dilakukan oleh Kusumah dan Cahyati (2020) dengan judul artikel Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19 yang mana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran anak selama study frome home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah saja dengan alasan agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi covid-19. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kualitatif fenomenologis, yang mana data diperoleh melalui angket, serta populasi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun dan sampel yang digunakan adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di kabupaten Kuningan. Sehingga hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anak dalam belajar, Kusumah dan Cahyati (2020).

Penelitian selanjutnya berjudul Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19 oleh Kurniawati, Alfaeni, & Andriani (2021). Penelitian ini selaras dengan penelitian Kusumah dan Cahyati (2020) yang mana pada penelitian ini juga diperlukan panduan bagi orang tua dalam membantu mendampingi kegiatan anak yang berbasis pada kebutuhan anak selama pandemi dan BDR. Metode yang digunakan yaitu studi kasus, yaitu desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komperhensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis. Sehingga hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa secara umum peran orang tua dimasa pandemi sangatlah muncul sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas serta secara spesifik menunjukkan bahwa peran orang tua sangatlah penting, seperti menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehta, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menciptakan lingkungan aman, dan nyaman bagi anak, memelihara nilai agama, melakukan variasi dan inovasi kegiatan dirumah, Kurniawati, Alfaeni, & Andriani (2021).

Fatmawati (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial yang menggunakan metode

kepuustakaan atau library research dengan metode analisis deskripsi melalui berbagai kajian kepuustakaan dalam memperkuat analisis. Dapat diketahui bahwasannya berdasarkan hasil penelitiannya pola asuh anak dalam keluarga mencakup empat kategori yaitu otoriter, permisif, pola asuh yang kurang memiliki tuntutan terhadap anak dan kurang responsive terhadap kebutuhan anak, dan pola asuh demokratis. Menurut Fatmawati orang tua yang hebat harus terlibat dalam mendidik anak dengan mengimplementasikan pola asuh yang arif, positif, efektif, konstruktif, dan transformatif. Selain itu juga orang tua yang peduli terhadap anak berarti orang tua yang terlibat dalam seluruh dimensi pembentukan seorang anak, akan tetapi selama masih tergantung kepada orang tua wajib mengetahui bukan membatasi, tujuannya untuk apa dan bagaimana perangkat dan media digital digunakan anak. Yang menjadi ciri khas penelitian ini yaitu sebaiknya orang tua itu memahami bahwa perangkat dan media digital adalah teknologi yang bak pisau bermata dua, dalam arti bahwa apabila media tersebut salah digunakan, maka dapat mencelakai penggunaannya (Fatmawati, 2019).

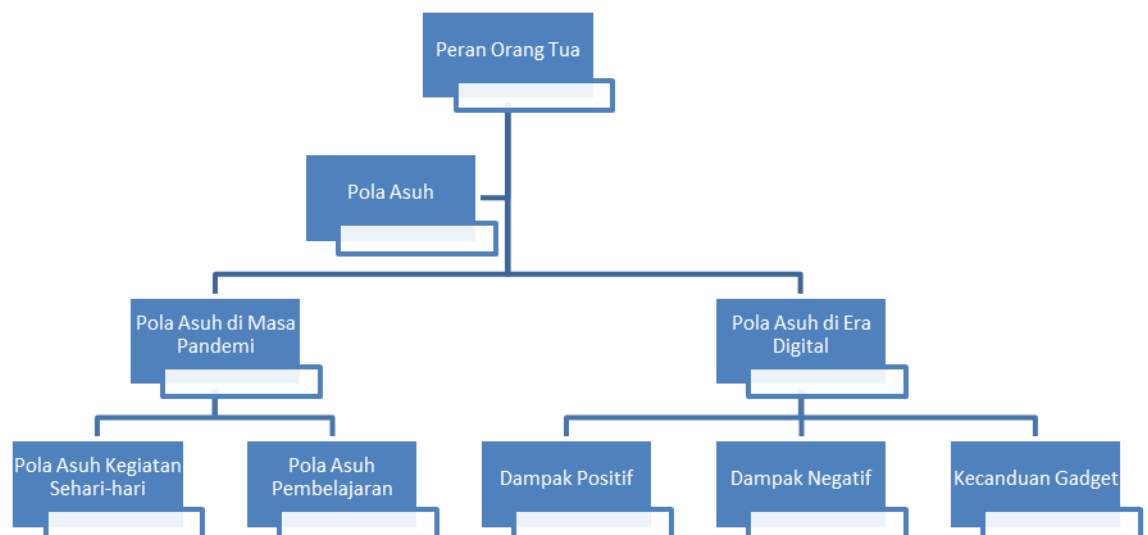
Penelitian keempat yang berjudul Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Millennial Ditinjau Dari Neurosains oleh Haq (2020) dalam penelitian ini memiliki ciri khas yang menjelaskan mengenai neurosains yang mana mengungkapkan kinerja otak yang mengelola dan memproses emosi. Proses emosi manusia diolah oleh otak yang berkenaan langsung dengan emosi yaitu bagian amigdala. Amigdala merupakan komponen utama penghasil emosi. Jadi dengan itu penerapan pola asuh yang tepat pada generasi millennial, maka akan mampu menjadikan generasi millennial tersebut mampu mengelola emosi dengan baik dan memiliki kestabilan emosi, yang ditandai dengan karakteristik kreatifitas, produktif, tidak mudah cemas dan frustrasi sehingga memiliki semangat yang tinggi dan mandiri (Haq, 2020)

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian kelima yang mana dilakukan oleh Hanita (2021) yang berjudul Mendidik Anak Usia Dini Di Era Digital dan Masa Pandemi Covid- 19, penelitian ini berbeda dengan yang lain yakni dimetode penelitiannya berdasarkan webinar pada pengabdian masyarakat yang mana tujuan pelaksanaan kegiatan ini mampu memberikan informasi dan solusi terkait dengan fenomena yang terjadi dimasyarakat terutama dalam pendidikan anak usia dini. Hasil kesimpulan pada penelitian ini yaitu dalam menghadapi anak menggunakan gadget bisa dengan

cara membuat kesepakatan antara orang tua, anak, dan orang disekelilingnya yang berkaitan dengan kebijakan penggunaan media sosial digital. Dengan itu sebelum memberikan media digital dengan anak orang tua terlebih dahulu memberikan pengertian mengenai dampak negatif dan positifnya (Hanita, 2021).

KERANGKA BERPIKIR

Adapun kerangka berpikir yang ditetapkan pada penelitian dengan judul Peran serta Pola Asuh Orang Tua Millenial dalam Pendampingan Anak di Era Digital pada Masa Pandemi. Jika diaplikasikan dan dijelaskan lebih lanjut, maka dapat diketahui sebagai berikut :



Tujuan dibentuknya jurnal ini berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa webinar untuk memberikan informasi dan solusi terkait fenomena yang terjadi di masyarakat terutama dalam pendidikan anak usia dini hingga remaja yang masih menjadi siswa. Di era digitalisasi dan juga ditambah dengan masa pandemic covid-19 yang membuat sistem pelaksanaan pendidikan pada anak cukup berubah. Dimana yang semula dilaksanakan dengan tatap muka sekarang dilakukan dengan tatap maya. Diharap setelah pelaksanaan kegiatan ini, para peserta terutama dapat mendapatkan informasi dan mendapatkan solusi. Dan dalam kegiatan ini juga ada diskusi terkait fenomena ini, sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan dan kelancaran pendidikan anak usia dini di desa pandowan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitiannya mengarah pada kajian fenomenologi yang memiliki perhatian khusus terhadap fenomena yang akan dikaji. Penelitian ini fokus pada kegiatan subjek penelitian, mengungkap permasalahan, memaparkan data, menganalisis data, serta mendapat data dengan observasi secara langsung. Adapun yang menjadi sasaran webinar kuliah kerja nyata yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-12 tahun dengan jumlah 12 peserta di Dukuh Diren, Desa Pandowan, Galur, Kulon Progo, Yogyakarta.

Pelaksanaan kegiatan webinar kuliah kerja nyata kepada masyarakat menggunakan metode caramah dan survei terkait permasalahan apa saja yang dialami oleh para orang tua dalam menghadapi sekolah daring di masa pandemi covid-19. Adapun pelaksanaannya pada tanggal 19 Agustus 2021, melalui tatap muka secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat penggunaan media digital adalah mudah mendapatkan informasi, mempermudah komunikasi, menstimulasi kreatifitas, mempermudah proses belajar. Berdasarkan manfaat tersebut media digital mempermudah dalam mencari setiap informasi yang dibutuhkan yang diperoleh dengan cepat dengan berbagai sumber. Melakukan interaksi komunikasi dapat dilakukan secara luas tanpa terhalang oleh tempat dan waktu. Anak didik dapat menyalurkan ide dan keinginan dengan mengakses aplikasi dari sumber belajar digital yang beraneka rapam sehingga dapat meningkatkan kreatifitas anak dengan melalui stimulasi informasi digital. anak didik dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dengan mengikuti program kegiatan melalui internet (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Pada zaman ini, generasi anak muda disebut dengan generasi digital native, karena mereka lebih banyak melakukan interaksi dan penguasaan di era digital. Selain itu, di masa pandemi saat ini, sarana yang dapat diandalkan hanyalah melalui sarana digital untuk saling berinteraksi maupun melakukan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi permasalahan masa pendemi covid-19 dimana media digital menjadi satu-satunya sarana yang dapat memberikan solusi untuk tetap terlaksananya kegiatan

pembelajaran, hal ini menjadi alasan bagi orang tua untuk dapat mendidik dan membimbing anak sebagai antisipasi dampak negative bagi anak dalam penggunaan media digital. Adapun yang dapat dilakukan adalah membuat kesepakatan kepada pasangan, anak, orang tua dan mertua berkaitan kebijakan penggunaan media digital. Agar setiap anggota keluarga satu suara sehingga anak dapat disiplin dan bijaksana dalam menggunakan media digital. lalu ajarkan anak dan latih kemampuannya sesuai dengan usia anak dalam menggunakan media digital (Hanita, 2021).

Di era pandemi ini orang tua menjadi garda utama dalam menangani covid-19. Para orang tua mengawal anak-anaknya untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah masing-masing. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dirumah orang tua menjadi pendamping anak dalam menyelesaikan tugas yang disusun oleh guru disekolah. Peran orang tua dirumah juga memberikan fasilitas untuk terlaksananya pembelajaran. Dalam keberhasilan proses mendidik anak selama era digital dan masa pandemi covid-19 ini menjadi tanggung jawab bersama, baik pemerintah lembaga sekolah, guru dan orang tua (Lilawati, 2020). Hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam perspektif smart techno parenting sebagai langkah cerdas dalam mendidik anak di era digital sebagai berikut:

f. Kolaborasi kemajuan teknologi dengan pendidikan anak

Kemajuan teknologi digital semakin pesat bahkan diberbagai penjuru. Hadirnya kemajuan teknologi membuat pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan manusia bahkan dalam pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak. Dengan kemajuan teknologi yang ada orang tua harus mampu memanfaatkannya menjadi sarana pendidikan bagi anak.

g. Melek literasi informasi teknologi

Dengan kemajuan teknologi di era digital sangat membantu orang tua dalam mendidik anak dan dapat mengajarkan anak tentang bagaimana era yang dihadapinya saat ini dalam artian anak tidak gagap akan digital. Dengan adanya kemajuan teknologi orang tua dapat meng-upgrade hal baru yang ada pada digital yang tersambung dengan internet untuk membekali anak dalam pendidikannya.

h. Batasan waktu pemakaian digital

Orang tua tidak melarang anak untuk mengenali dunia digital. Namun, orang tua juga perlu untuk membatasi anak dalam pemakaian digital. Disinilah, orang

tua bertanggung jawab dalam mendidik anak dengan berusaha membatasi anak dalam penggunaan gadget dan media digital lainnya dengan cara menciptakan suasana yang lebih mengasyikkan (Herlina & Setiawan, 2018).

i. Optimalisasi aktifitas positif

Orang tua harus selangkah lebih cerdas dari anak jika membolehkan anak menggunakan gadget, maka harus tetap diimbangi dengan aktivitas-aktivitas lainnya yang menjadi prioritas. Banyak aktivitas yang bisa dilakukan dirumah maupun diluar rumah untuk mengurangi penggunaan digital bagi anak. Hal yang demikian dilakukan agar anak tidak cenderung pasif dengan hal digital yang dinikmatinya dan diharapkan otak beristirahat sejenak dengan tidak berfikir keras akan digital yang diaplikasikannya (Kayla Mubara, 2017).

Banyak hal yang akan menjadi tantangan bagi orang tua di era digital ini, terutama ketika pandemi dalam mendidik serta membimbing anak. Oleh karena itu, di era digital ini orang tua dituntut untuk menjadi orang tua yang cerdas mengimbangi kemajuan teknologi, hingga akhirnya kemajuan teknologi bisa mejadi sarana pendidikan bagi anak. Hadirnya era digital bukan untuk dihindari karena hal ini adalah konsekuensi yang harus dihadapi dengan cara meningkatkan intelektual untuk membekali anak dalam pendidikannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yaitu peran orang tua sangat diperlukan oleh anak saat proses pembelajaran daring. Di Era pandemi ini orang tua mengawal anak-anaknya untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah masing-masing. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dirumah, orang tua menjadi pendamping anak dalam menyelesaikan tugas yang disusun oleh guru disekolah. Peran orang tua dirumah juga memberikan fasilitas untuk terlaksananya pembelajaran. Selain itu orang tua juga harus memfasilitasi kebutuhan anak. . Oleh karena itu, di era digital ini orang tua dituntut untuk menjadi orang tua yang cerdas mengimbangi kemajuan teknologi, hingga akhirnya kemajuan teknologi bisa mejadi sarana pendidikan bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, Hasan., & Finori, Febri Deflia. (2019). SMART TECHNO PARENTING: ALTERNATIF PENDIDIKAN ANAK PADA ERA TEKNOLOGI DIGITAL. *Jurnal Tatsqif. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Volume 17, No. 1
- Cahyati, Nika., & Kusumah, Rita. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* Vol. 04 No. 1.
- Hanita. (2021). Mendidik Anak Usia Dini Di Era Digital Dan Masa Pandemi Covid-19. *Jpkpm*. Vol.1(1). 46-52.
- Haq, Taufiq Ziaul. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERILAKU SOSIAL GENERASI MILLENIAL DITINJAU DARI NEUROSAINS. *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 3, No. 1
- Herlina, D., & Setiawan, B. G. J. A. (2018). *Digital Parenting Mendidik Anak Di Era Digital*. (Novi Kurnia, Ed.) (1st Ed.). Yogyakarta: Samudra Biru.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). *Mendidik Anak Di Era Digital*. Seri Pendidikan Orang Tua, (10), 143–161.
- Kurniati, Euis., Kusumanita, Dina., & Andriani, Fitri. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 1
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. Retrieved From <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>

MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN BELAJAR DI RUMAH SAJA SELAMA PANDEMI DI DUSUN POLAMAN SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Muhammad Dzaky Samsul Anwar¹⁾, Febriana Nur Amanah²⁾, Lina Himmah Shofia³⁾,
Fakhrizal Nuur Rosyid⁴⁾, Sekar Jatiningrum⁵⁾, Sania Rahma F⁶⁾, Nungki Natalia
Saputri⁷⁾, Nur Hidayah⁸⁾, Yulita Bimantari⁹⁾, Ginanjar Rahma Adi¹⁰⁾, Chariri Shofa¹¹⁾
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstract- *The purpose of this tutoring program is to provide tutoring to the children of the environment around the Polaman Hamlet, students are able to adapt to the online school learning system because during the covid-19 pandemic that is happening in Indonesia. master the knowledge and can develop the skills obtained from school, so that with the provision of tutoring it is hoped that students are motivated in achieving optimal performance and able to apply the knowledge that has been obtained from school and help parents who do not have the time or ability to help children's learning. Based on the results and discussion that tutoring is able to improve student learning skills and develop attitudes and good study habits. Thus, students can adapt to online learning, develop themselves with respect to good study attitudes and habits, study materials that are suitable for their learning speed and difficulty, as well as guidance on abilities that are useful in life, self-development and helping parents. This study uses the theory of functional structure by Talcot Person and uses qualitative research methods with the type of PAR.*

Keywords: Learning, Children, Society, Covid-19, Guidance

Abstrak- Tujuan program bimbingan belajar ini adalah memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak lingkungan sekitar Dusun Polaman, siswa mampu beradaptasi dengan system pembelajaran sekolah yang daring karena dalam masa pandemi covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia. menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, sehingga dengan diberikannya bimbingan belajar maka diharapkan siswa termotivasi dalam mencapai prestasi yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah dan membantu wali murid yang tidak memiliki waktu atau kemampuan dalam membantu pembelajaran anak. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa bimbingan belajar mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Sehingga, siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran daring, mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan, perkembangan dirinya dan membantu wali murid. Penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional oleh Talcot Person dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dengan tipe PAR.

Kata Kunci: Belajar, Anak-anak, Masyarakat, Covid-19, Bimbingan

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi para pelajar, tidak terkecualikan pada anak-anak Sekolah Dasar. Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun, pada saat ini anak-anak Sekolah Dasar mengalami kendala dalam proses belajarnya akibat dampak dari pandemi covid-19 sehingga mereka tidak bisa belajar dengan maksimal.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta bahwa banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah agar meminimalisir penyebaran covid-19. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona.⁹⁴ Proses penyebaran covid-19 berjalan cepat dan skala luas sehingga mau tidak mau para peserta didik maupun pendidik tidak bisa menjalankan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dan harus melalui media daring.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UNESCO, ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. China sejauh ini memiliki jumlah pelajar yang paling banyak terpengaruh karena virus corona yaitu sekitar lebih dari 233 juta siswa. Sedangkan negara lainnya, hingga 13 Maret ada 61 negara di Afrika, Asia, Eropa, Timur Tengah, Amerika Utara dan Amerika Selatan yang telah mengumumkan atau menerapkan pembatasan pembelajaran sekolah dan universitas. UNESCO menyediakan dukungan langsung ke negaranegara, termasuk solusi untuk pembelajaran jarak jauh yang inklusif. Kebijakan menutup sekolah di negara-negara tersebut, berdampak pada hampir 421,4 juta anak-anak dan remaja di dunia. Negara yang terkena dampak Covid-19 menempatkan respons nasional dalam bentuk platform pembelajaran dan perangkat lain seperti pembelajaran jarak jauh. Dalam situs UNESCO dikemukakan bahwa pandemi corona ini mengancam 577 juta pelajar di dunia. Sementara UNESCO menyebutkan, total ada 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah dengan total jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan pra-

⁹⁴Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling. Volume 2 No 1 (2020). Hal 1

sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang. Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online.⁹⁵

Pandemi covid-19 juga memberi dampak pada kehidupan masyarakat dari anak-anak sampai lansia di Dusun Polaman baik dibidang sosial, ekonomi, keagamaan, kesehatan pendidikan maupun teknologi. Khususnya dalam bidang pendidikan, perbedaan system pengajaran ketika pandemi covid-19 siswa sekolah dasar dipaksa untuk menggunakan system pembelajaran daring, seperti sosial media WhatsApp, Google classroom dan Zoom. Biasanya yang belum tentu seluruh siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut secara lancar. Karena masalah tersebut wali murid harus membantunya dan tidak semua wali murid mahir mengenai penggunaan aplikasi pembelajaran tersebut. Dengan melihat kebutuhan masyarakat di Dusun Polaman maka Program kerja unggulan yang diambil dalam artikel ilmiah ini yaitu Bimbingan Belajar dirumah saja untuk siswa sekolah dasar dan menggunakan teori struktur fungsional Talcot Person. Bentuk pengabdian terhadap masyarakat ini adalah program kerja atau kegiatan yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa sekolah dasar dimasa pandemi covid-19 sekarang ini dan membantu wali murid agar mereka dapat fokus kepekerjaan atau kegiatan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif PAR. Dalam penelitian kualitatif, ada beragam metode penelitian antara pendidikan dan pengabdian atau pengembangan masyarakat yang didefinisikan sebagai sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis dari penelitian ini adalah participatory action research dimana peneliti tidak hanya sebagai peneliti namun juga memberikan fasilitas kepada masyarakat sehingga ada kesadaran dan tanggung jawab yang kritis serta saling berbagi informasi antara peneliti dan juga informan.⁹⁶

⁹⁵ Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling. Volume 2 No 1 (2020). Hal 3

⁹⁶ Suryani, *Metode Penelitian*, repository.unpas.ac.id, 2017, hal 53.

Karena menggunakan metode kualitatif PAR untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya adalah memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak dari jenjang Sekolah Dasar di lingkungan sekitar. Kemudian, anak-anak harus bisa mengungkapkan masalah dalam belajarnya. Seperti kesulitan dalam memahami materi atau tugas yang diberikan gurunya. Untuk itu program bimbingan belajar ini dapat membantu siswa untuk memecahkan kesulitan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam program bimbingan belajar ini adalah:

1. Peningkatan Keterampilan Belajar Untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar murid dapat dilakukan dengan prosedur berikut:
 - a. Membantu menjelaskan materi dari guru yang belum dipahami anak-anak. Sehingga, siswa paham dengan penjelasan guru saat pembelajaran.
 - b. Membuat ringkasan materi sekolah. Gage dan Berliner (1979) menekankan terhadap pentingnya pemberian rangkuman dalam proses belajar mengajar dengan: mengatakan bahwa kebermaknaan informasi yang disajikan selama pembelajaran dengan membuat assosiasiasosiasi yang memungkinkan. Selain itu mereka juga menyarankan pentingnya pengorganisasian pengajaran yang memperhatikan susunan superordinat, ordinat, dan subordinat dengan hirarki yang jelas dan benar ke dalam suatu bagan yang bermakna.⁹⁷
- Dengan mendasarkan penjelasan diatas metode merangkum cocok diterapkan di siswa sekolah dasar di Dusun Polaman. karena melihat kebiasaana siswa sekolah dasar di Dusun Polaman yang belum menerapkan metode rangkuman. Dengan adanya pengenalan mengenai rangkuman mempermudah siswa sekolah dasar di DusunPolaman untuk belajar dirumah.
- c. Mengerjakan latihan-latihan soal. Berlatih mengerjakan soal-soal juga dapat mengasah kinerja otak siswa, agar terbiasa untuk mengerjakan tugas dan mempermudah pengerjaan dan pemahaman materi yang akan diberikan gurunya.

⁹⁷ M U H Ilyas Ismail, 'Pemberian Rangkuman Sebagai', *Formatif : Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1.1 (2011), 48-57
<<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/62/59%0A>>.

- d. Belajar sekaligus bermain. Belajar sekaligus bermain dapat menarik minat belajar anak dan mengurangi tekanan yang dihadapi ketika belajar.



Karena Program ini menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parson dimana pendidikan merupakan kedalam struktur yang ada didalam masyarakat sehingga pendidikan dan masyarakat itu sendiri tidak dapat dipisahkan.⁹⁸ Oleh karena itu untuk mempertahankan stuktural fungsional yang ada pada masyarakat di Dusun Polaman, peneliti mengajak segala aspek masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam kegiatan ini, tidak hanya itu saja peneliti juga memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar yaitu untuk terus belajar dan belajar sebagai penunjang kesuksesan mereka.

PENUTUP

Program bimbingan belajar dimasa pandemic covid-19 dibutuhkan oleh semua anak di sekolah. Khususnya anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dimasa pandemi ini. Agar memungkinkan siswa mengembangkan diri di system pembelajaran yang luring, kebiasaan belajar yang baik, dan metode belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya. Peran masyarakat khususnya wali murid dalam mendukung peningkatan kualitas belajar anak sangat diperlukan. Metode belajar yang dicampur dengan bermain bisa menjadi salah satu cara agar anak-anak tidak mengalami stress dalam belajar dimasa pandemic ini.

⁹⁸ Binti Maunah. *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*. Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal 162

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, dkk. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling. Volume 2 No 1 (2020). Hal 1
- Binti Maunah. *Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional*. Jurnal Cendekia, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016, hal 162
- Ismail, M U H Ilyas, 'Pemberian Rangkuman Sebagai', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1.1 (2011), 48–57
<<http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/62/59>
%0A>
- Suryani, *Metode Penelitian*, repository.unpas.ac.id, 2017, hal 53.

PEMBERDAYAAN EKONOMI DI TENGAH PANDEMI MASYARAKAT SANGUREJO MELALUI DIGITALISASI UMKM

Muhjar Nias Dani, Humaira' Nurhikmah, Adinda Putri,
Vani Silvia, Iqlima Amaniy R., Dhiyauddin Muhammad,
Ahmad Ulum, M. Zuhdan R., Umi Syamsiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : kkn105sangurejo@gmail.com

Abstract -. *UMKM as the driving force of the domestic economy have experienced a decline in productivity due to the COVID-19 pandemic. The number of consumers who switch purchases digitally has a major impact on UMKM who are still dependent on offline sales. The UMKM actors are no exception in Sangurejo Hamlet, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. A small part of the residents of Sangurejo Hamlet, knowledge about digital literacy for UMKM in Sangurejo Hamlet is still relatively low. Therefore, service activities in the form of digitizing UMKM are feasible to be carried out in Sangurejo Hamlet considering that there are still limitations regarding the digitization of some UMKM actors. At the observation stage, a location survey was carried out regarding UMKM that were registered in the Google Maps application or not. UMKM that have not been registered will be googled by registering businesses on google maps. The registration process is carried out by interviewing UMKM actors related to filling in the required data and information. With digitization, it is hoped that UMKM actors will be able to determine suitable strategies to increase income and be able to adapt to the times.*

Keyword: *Digitalization, UMKM, Mentoring, New Adaptations*

Abstrak –*UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik mengalami penurunan produktivitas akibat pandemi covid-19. Banyaknya konsumen yang mengalihkan pembelian secara digital berdampak besar pada UMKM yang masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (offline). Tidak terkecuali dengan pelaku UMKM yang berada di Dusun Sangurejo, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Sebagian kecil dari warga Dusun Sangurejo relatif masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dalam bentuk digitalisasi UMKM layak dilaksanakan di Dusun Sangurejo mengingat masih adanya keterbatasan mengenai digitalisasi sebagian pelaku UMKM. Pada tahap observasi dilakukan survey lokasi mengenai UMKM yang sudah terdaftar dalam aplikasi google maps atau belum. UMKM yang belum terdaftar akan dilakukan googlelisasi dengan mendaftarkan usaha-usaha ke google maps. Proses pendaftaran dilakukan dengan wawancara pelaku UMKM terkait pengisian data dan informasi yang diperlukan. Adanya pendigitalisasian diharapkan pelaku UMKM dapat menentukan strategi yang cocok untuk meningkatkan pendapatan serta dapat beradaptasi mengikuti perkembangan zaman.*

Kata kunci: *Digitalisasi, UMKM, Pendampingan, Adaptasi Baru*

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi dunia, termasuk Indonesia. Salah satunya terjadi pada sektor ekonomi. Covid-19 telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap

tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Sektor Usaha Mikro Kecil (UMKM) merupakan sarana pemerataan tingkat ekonomi yang mengalami masalah akibat pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena adanya pembatasan sosial dan fisik yang membuat penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun dan terjadi banyak pemutusan hubungan kerja untuk pekerja dan buruh yang kemudian menjadi ancaman bagi perekonomian nasional.

UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara signifikan (Arianto, 2020). Bahkan Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), sebanyak 15.974 unit (26,32%) dari 60.702 unit usaha menengah turun kelas ke level mikro. Kemudian sebanyak 605.147 unit (75,23%) dari 783.132 unit usaha kecil bergeser ke level mikro (Okezone, 2021). Harus diakui bahwa pandemi Covid-19 telah membuat menurunnya daya beli masyarakat. Dikarenakan publik telah mengurangi interaksi diluar ruangan untuk menekan persebaran pandemi.

Banyaknya konsumen yang mengalihkan pembelian secara digital berdampak besar pada UMKM yang mengharuskan mereka menutup usahanya karena menurunnya pembelian dan masih tergantung pada penjualan secara luar jaringan (offline). Sehingga beberapa sektor UMKM yang belum beradaptasi secara digital pada akhirnya sangat terdampak hingga menutup gerainya. Meski begitu pandemi Covid-19 secara tidak langsung telah mendorong perubahan baru dalam langgam bisnis Indonesia. Perubahan tersebut yaitu beralihnya bisnis offline menuju bisnis digital yang dikenal juga sebagai fenomena kewirausahaan digital. Media sosial dan market place (perantara) dapat menjadi sebuah konsep untuk mempermudah pelaku UMKM mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas (Purnomo, 2019).

Staf Khusus Menteri Koperasi dan UKM Bidang Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Fiki Satari saat mewakili Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki dalam webinar nasional bertema Pers Mendorong Perbankan Mempercepat Digitalisasi

Sektor UMKM dan Sistem Pembayaran 2025, mengatakan “Digitalisasi menjadi kunci utama untuk mendorong pemulihan ekonomi. Apalagi dampak pandemi menyebabkan terjadi penurunan mobilitas barang dan orang, sehingga memicu penurunan permintaan produk barang dan jasa. Order sepi pada sektor usaha termasuk UMKM” Oleh karena itu, diperlukan terobosan dan inovasi agar UMKM bisa lebih tahan banting dan bisa tetap tumbuh walaupun di tengah pandemi yaitu melalui digitalisasi (UKM, 2021).

Digitalisasi UMKM ini telah sampai pada Dusun Sangurejo, dimana sebagian UMKM disana telah menggunakan adanya media digital sebagai bantuan pemberdayaan ekonomi mereka. Digitalisasi ini berupa media pemasaran guna memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses yang lebih luas. Namun sayangnya, hanya sebagian kecil dari warga Dusun Sangurejo yang memiliki akses ini, dikarenakan literasi digital bagi UMKM Dusun Sangurejo relatif masih rendah. Dalam artikel ini kami akan mencoba memaparkan upaya yang dapat membantu masyarakat Dusun Sangurejo dalam memberdayakan ekonominya melalui digitalisasi UMKM yang kami lakukan dengan metode observasi dan wawancara kepada pelaku UMKM setempat.

METODE

Digitalisasi UMKM merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang di laksanakan di Dusun Sangurejo, Wonokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Bentuk digitalisasi yang dilakukan yaitu mendaftarkan UMKM pada google maps. Dengan adanya kegiatan ini maka akan memberikan manfaat bagi pemilik usaha maupun pengguna internet.

Penelitian lapangan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Kegiatan ini diawali dengan observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena (Fauzi, 2014). Pada metode pengamatan ini, peneliti terjun langsung melakukan survey lokasi untuk mengamati potensi-potensi yang dapat dijadikan program kerja dalam pelaksanaan KKN. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, peneliti menemukan potensi di Dusun Sangurejo yaitu minimnya digitalisasi pada UMKM.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku UMKM di sekitar Dusun Sangurejo. Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu (Sugiono, 2015).

Hasil yang diharapkan dari adanya program digitalisasi UMKM ini adalah masyarakat daerah sekitar dapat menjangkau pemasaran produknya serta pengenalan produknya secara lebih luas melalui internet. Hal tersebut karena informasi usaha-usaha kecil mikro menengah mudah diakses dan dijumpai pada aplikasi Google Maps pada perangkat android.

HASIL DAN PEMBAHASAN

WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Artinya, virus corona telah menyebar secara luas di dunia. ([covid19.go.id](https://www.covid19.go.id)) salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi ini adalah Indonesia. Pandemi covid-19 mempengaruhi banyak aspek dimana yang paling terkena dampaknya adalah pada bidang pendidikan dan ekonomi.

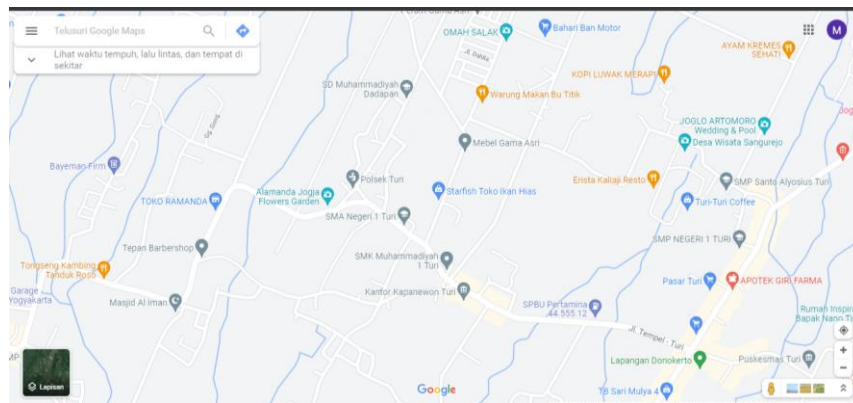
Pada bidang ekonomi salah satu yang paling terkena dampak dari pandemi adalah UMKM. Sebelumnya pada 2017 jumlah UMKM tercatat ada sekitar 60,4 juta unit. Jumlahnya kian bertambah menjadi 62,6 juta unit pada 2018, dan semakin naik hingga 64,7 juta unit pada 2019. Dalam acara pelatihan wartawan Bank Indonesia secara virtual Ikhsan mengatakan bahwa pada tahun 2020 tercatat lebih kurang 30 jutaan UMKM terkena dampak pandemi dan akhirnya bangkrut.

UMKM yang ada pada dusun Sangurejo merupakan contoh kecil yang terdampak akibat adanya pandemic ini. Dimana dengan adanya pandemic ini para pelaku UMKM diharuskan mengikuti beberapa kebijakan dari pemerintah yang langsung berdampak pada penghasilan dari UMKM itu sendiri. Sebenarnya terdapat beberapa strategi untuk meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM dimasa pandemic ini, salah satunya adalah dengan melakukan pendigitalisasian. Oleh karena itu Kelompok 10 KKN UIN Sunan Kalijaga berencana untuk melaksanakan program digitalisasi pada UMKM yang terdapat pada dusun sangurejo. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan

persiapan survey terhadap UMKM yang ada pada dusun sangurejo selain itu juga dilakukan penyiapan materi mengenai digitalisasi UMKM yang kemudian akan dijelaskan kepada pelaku UMKM. Kedua proses tersebut dilakukan agar nantinya pada proses pendigitalisasian terkoordinasi dengan baik.

1. Survey

Kegiatan ini diawali dengan proses survey, yang dimulai sebelum pelaksanaan digitalisasi UMKM. Proses survey dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2021 yang berarti dilakukan 10 sebelum pelaksanaan digitalisasi. Survey ini dilakukan agar didapatkan target UMKM yang cocok untuk dilakukan pendigitalisasian. Survey dilakukan dengan cara melakukan pengamatan UMKM mana saja yang sudah didigitalisasi (Sudah terdapat pada online maps) melalui aplikasi google maps selain melakukan pengamatan secara online, juga dilakukan pengamatan secara langsung. Alur dari proses survey ini adalah yang pertama dilakukan pengamatan secara langsung dengan mencari UMKM yang ada di dusun Sangurejo, dimana jika UMKM yang diamati belum terdapat di google maps maka akan dilakukan pendigitalisasian, sebaliknya jika sudah terdapat pada google maps maka tidak perlu dilakukan pendigitalisasian.



2. Observasi

Setelah dilakukan Survey selanjutnya akan dilaksanakan kegiatan observasi. UMKM yang sebelumnya sudah ditentukan akan dilakukan digitalisasian kemudian akan dilakukan observasi. Pada kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal yang sama dengan kegiatan pendigitalisasian yaitu tanggal 11 Agustus. Tujuan kegiatan ini adalah agar didapatkan data-data atau informasi yang ada pada UMKM yang kemudian akan

digunakan untuk proses pendigitalisasian nantinya. Data-data atau informasi yang diperlukan untuk pendigitalisasian adalah sebagai berikut:

- 1) Lokasi UMKM
- 2) Nama UMKM
- 3) Alamat UMKM
- 4) Nomor HP UMKM
- 5) Jam Operasional UMKM
- 6) Dan terakhir Foto UMKM

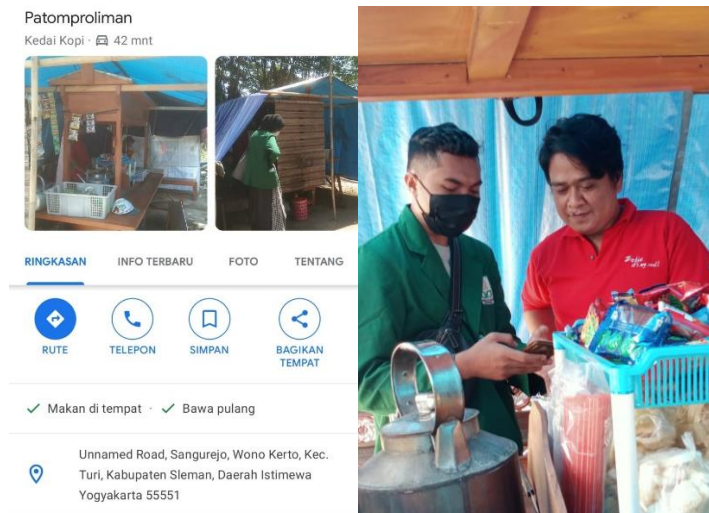
Setelah mendapatkan data-data atau informasi tersebut maka kemudian akan dilakukan pendigitalisasian terhadap UMKM tersebut.



3. Pendigitalisasian dan Penjelasan Materi Digitalisasi

Setelah dilakukan observasi selanjutnya akan dilakukan proses pendigitalisasian. Proses ini merupakan proses terpenting dalam kegiatan ini. pendigitalisasian bermaksud untuk meningkatkan pendapat para pelaku UMKM. Kegiatan ini dilakukan setelah mendapatkan data-data atau informasi UMKM. Digitalisasi yang dimaksud disini adalah pada umkm yang di survey akan dilakukan pengamatan apakah umkm tersebut sudah di digitalisasi (terdapat pada google maps), jika belum maka akan dilakukan pendigitalisasian agar umkm tersebut dapat terdeteksi melalui google maps, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Pada proses ini mengalami kendala yang cukup besar yaitu kesulitan untuk mendapatkan akses internet. Namun masalah tersebut dapat terselesaikan dengan melakukan pengantian ke provider yang memiliki akses internet lebih baik. Selain itu proses pendigitalisasian ini juga memerlukan beberapa saat hingga UMKM dapat sepenuhnya terbaca melalui google Maps.



Selanjutnya Sembari melakukan pendigitalisasian juga dilakukan proses pemberian edukasi pada pelaku UMKM. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai cara memasarkan produk secara digital pada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat tentang e-commerce yang membantu dalam kegiatan perniagaan baik sebagai pembeli maupun penjual. Hal ini diharapkan agar para pelaku UMKM dapat melakukan strategi yang cocok dalam penjualan di era pandemi. Adapun materi yang diberikan adalah berdasarkan referensi yang didapatkan dari situs berita liputan6.com yaitu:

- 1) Manfaatkan Sosial Media
- 2) Bergabung dengan Komunitas
- 3) Manfaatkan Layanan Perbankan
- 4) Mengikuti Pelatihan UMKM



Dengan adanya pendigitalisasian dan pemberian materi digitalisasi diharapkan para pelaku UMKM dapat menentukan strategi yang cocok untuk meningkatkan pendapatan serta dapat beradaptasi mengikut perkembangan zaman.

PENUTUP

Digitalisasi UMKM merupakan salah satu sarana pemberdayaan dan pengembangan perekonomian masyarakat dalam sektor UMKM. Bidang kehidupan yang serba digital dan pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menjadi pendorong percepatan digitalisasi UMKM. Ada berbagai manfaat yang didapatkan dari upaya digitalisasi UMKM, seperti jangkauan pasar yang luas, menjadi solusi bagi UMKM yang sempat berhenti karena pandemi, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebut, salah satu wujud pengabdian kelompok 10 KKN reguler UIN Sunan Kalijaga di Dukuh Sangurejo adalah membantu dan mendampingi masyarakat khususnya pelaku UMKM untuk melakukan digitalisasi usaha mereka. Berbekal survey dan observasi yang telah dilakukan terhadap UMKM di Dukuh Sangurejo, kelompok KKN melakukan digitalisasi dengan melakukan googlisasi (memasukkan UMKM ke dalam Google Maps). Di sisi lain mahasiswa KKN juga memberikan pendampingan terhadap UMKM di Dukuh Sangurejo dengan memberikan edukasi seputar memasarkan produk UMKM secara digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 6 No 2.
- Okezone, T. (2021, Juli 9). *Digitalisasi jadi Peluang UMKM Tumbuh di Masa Pandemi*. Diambil kembali dari Okefinance:
<https://economy.okezone.com/read/2021/07/09/320/2438332/digitalisasi-jadi-peluang-umkm-tumbuh-di-masa-pandemi>
- Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapak Digital) : Optimalisasi Media Digital sebagai Wadah dalam Pengembangan UMKM di Madura. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 89 - 95.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

UKM, H. K. (2021, Juni 2). *Target Pemerintah 30 Juta UMKM Masuk Ekosistem Digital pada Tahun 2024*. Diambil kembali dari Kemenkopukm:
<https://kemenkopukm.go.id/read/target-pemerintah-30-juta-umkm-masuk-ekosistem-digital-pada-tahun-2024>

SOLUSI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DUKUH WIYORO DESA GARUNGWIYORO KECAMATAN KANDANGSERANG PEKALONGAN

Rahmatria Maftukatus S., Woro Rukmi Pertiwi , Bintang Setia Budi, Lailatul Mustafidah, Nurul Imamah, Nur Alfiana M., Alfi Musyaroh, Muhammad Ridwan, Siti Rohmatul H., Bustaniuz Zahroh, Utari Nurul L., Agus Sufriyadi
Afiliasi UIN Sunan Kalijaga
memayuhayuningbawana105@gmail.com

Abstract

"This article discusses the response of the people of Wiyoro Village, Garung Wiyoro village to the current technological developments. The development of technology, especially in Information and Communication technology, can no longer be contained. The development of technology makes it easier for humans to access and disseminate information. Technology has also eliminated the distance between humans, facilitating communication and even becoming its own entertainment. In addition, the pandemic that has hit the earth has helped support the rapid development of Information and Communication technology. The pandemic also forced parents to give their children access to the wider world of the internet. But in addition to the many positive influences of technological developments, it cannot be denied that the development of technology also has a negative influence. This condition is certainly a problem for the community because of inadequate internet access, parents are also no more astute in using technology than their children. So to avoid the many bad influences of technological development in society, society needs to respond to the development of technology. The result of this study is that the public has a good response to technological developments. But due to internet access and information, the use of technology is inadequate, people become less capable of technology."

Keyword:. *Technology, Digital Literation*

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai respon masyarakat Dusun Wiyoro Desa Garung Wiyoro pada perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Perkembangan teknologi khususnya pada teknologi Informasi dan Komunikasi tidak bisa dibendung lagi. Perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam mengakses dan menyebarkan Informasi. Teknologi juga telah mengahapuskan jarak antar manusia, memudahkan komunikasi bahkan menjadi hiburan tersendiri. Selain itu, pandemi yang telah melanda bumi ini ikut mendukung pesatnya perkembangan teknologi Informasi dan Komunikasi ini. Pandemi juga memaksa para orang tua untuk memberi akses anak-anaknya ke dunia yang lebih luas yaitu internet. Namun disamping banyaknya pengaruh positif dari perkembangan Teknologi, tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya perkembangan teknologi juga mendatangkan pengaruh negatif. Kondisi ini tentunya menjadi sebuah problema bagi masyarakat dikarenakan akses internet yang kurang memadai, para orang tua juga tidak lebih lihai dalam menggunakan teknologi dibanding anak-anaknya. Maka untuk menghindari banyaknya pengaruh

buruk dari perkembangan Teknologi pada masyarakat, masyarakat perlu tanggap akan perkembangan Teknologi. Hasil dari penelitian ini ialah, masyarakat memiliki respon yang baik terhadap perkembangan teknologi. Namun akibat akses internet dan informasi pemanfaatan teknologi yang kurang memadai masyarakat menjadi kurang cakap terhadap teknologi.”

Kata kunci: Teknologi, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah tidak bisa dibendung kembali. Situasi pandemi secara langsung menunjang melesatnya kemajuan teknologi, khususnya pada Teknologi Komunikasi dan Informasi. Di masa pandemi ini, teknologi memberi banyak sumbuhsih dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam melakukan komunikasi dan mengakses Informasi. Pandemi memaksa para orang tua untuk melek terhadap teknologi karena pembelajaran jarak-jauh yang diterapkan oleh anak. Pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan secara daring menjadi cara pemerintah dalam menengahi masalah pandemi ini.⁹⁹

Pada dasarnya perkembangan teknologi memberikan banyak manfaat pada kehidupan manusia. Perlu disadari bahwa perkembangan Teknologi memiliki arti sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, pelatihan dan lainnya, karena perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas serta jangkauan masyarakat¹⁰⁰. Namun, hal ini hanya dapat diraih ketika masyarakat sudah tanggap akan perkembangan teknologi dan dapat mengelola teknologi khususnya informasi dan komunikasi secara bijak. Dalam perkembangannya, teknologi khususnya dalam Informasi dan komunikasi internet telah menyebar luas. Tetapi kita tidak dapat menolak fakta terkait keberadaan kelompok masyarakat yang belum tanggap akan perkembangan teknologi, baik dikarenakan faktor akses internet yang belum merata, keengganan masyarakat dan kurangnya informasi dan literasi pada masyarakat. Selain itu perlu juga disadari bahwa, disamping teknologi memiliki dampak positif yang amat besar, namun

⁹⁹ Rita Komalasari, MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19, dalam TEMATIK - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi Vol. 7, No. 1 Juni 2020, hal. 38

¹⁰⁰ Haris Budiman, “PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN”, dalam Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, hal. 76

kemudahan dalam mengakses informasi ini memiliki dampak negatif yang dapat memapar seluruh generasi sekaligus. Dalam masa pandemi ini, kemudahan dalam mengakses informasi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi seringkali dijadikan sebagai alat untuk menyerang, menghambat program vaksin dan penggulungan covid-19 pada masyarakat. Sedangkan pada anak-anak, perkembangan ini dapat menyebabkan anak mengakses hal-hal yang seharusnya tidak diakses, seperti konten pornografi dan lainnya.

Secara bersamaan perkembangan teknologi dapat melahirkan kesejahteraan pada masyarakat sekaligus dapat memberi pengaruh buruk pada masyarakat. Ketika masyarakat tanggap akan teknologi maka kesejahteraan datang, namun apabila masyarakat belum tanggap maka pengaruh negatif yang didapat. Orang tua harus mengetahui tentang perkembangan teknologi yang pesat ini. Tulisan mengenai peran orang tua dalam perkembangan teknologi memang telah banyak ditulis, Sebagaimana tulisan dari Rizqi Ashari yang lebih menitik beratkan pada hambatan lansia menghadapi teknologi,¹⁰¹ selain itu juga tulisan yang menjelaskan tentang Interaksi Orang Tua dengan anak dalam menghadapi teknologi ¹⁰², dan pentingnya pendampingan orang tua pada penggunaan teknologi anak¹⁰³. Ketiga penelitian ini saling melengkapi satu sama lain tapi belum membahas mengenai faktor penyebab, dampak dan penyelesaian yang diajukan untuk kelompok masyarakat yang belum tanggap terhadap Teknologi.

Pada kasus ini, untuk menghadapi perkembangan teknologi pada anak memang sangat diperlukan pendampingan dari orang tua. Namun, orang tua harus tanggap dulu terhadap perkembangan teknologi sehingga dapat mengelola dan memanfaatkan dalam hal ini teknologi komunikasi dan Informasi secara bijak. Untuk mencapai pemahaman itu, terlebih dahulu harus diidentifikasi dampak-dampak dari kurangnya pemahaman perkembangan teknologi tersebut. Oleh sebab itu dalam artikel ini terdapat tiga hal yang kami bahas, diantaranya ialah mengapa masyarakat setempat kurang memahami perkembangan teknologi? Apa saja dampak buruk yang

¹⁰¹ Lihat Rizqi Ashari, "Memahami Hambatan dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial", dalam Jurnal ILMU KOMUNIKASI 156 VOLUME 15, NOMOR 2, Desember 2018: 155-170

¹⁰² Lihat Heru Pamungkas, "INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENGHADAPI TEKNOLOGI KOMUNIKASI INTERNET (Studi Pada SMA Rahadi Usman)", dalam Jurnal Tesis PMIS Untan – Prodi Sosiologi - 2014

¹⁰³ Lihat Tesa Alia, "endampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital", dalam Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol.14 No.1 Januari 2018

muncul dari kurangnya masyarakat dalam memahami perkembangan teknologi? Dan apa gerakan kecil yang dapat dilakukan sebagai langkah penyelesaian awal? Serta bagaimana respon masyarakat setelah diberlakukannya gerakan tersebut?

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu pengamatan langsung pada obyek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dimana penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap obyek yang akan dikaji dalam hal ini adalah masyarakat desa Garungwiyoro.

Jika dilihat dari sifat penelitian, penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai seberapa besar pemahaman masyarakat desa Garungwiyoro terhadap teknologi digitalisasi yang saat ini telah berkembang pesat.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Data primer merupakan sekumpulan data yang diperoleh secara langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti. Data ini dapat berupa hasil wawancara, angket, observasi langsung dan dokumentasi yang dilakukan dan diperoleh langsung dari obyek penelitian yakni masyarakat desa Garungwiyoro. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung. Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi langsung tentang “Solusi

Peningkatan Literasi Digital Pada Masyarakat Dukuh Wiyoro Desa Garungwiyoro Kecamatan Kandangserang Pekalongan” dengan melaksanakan KKN di desa Garungwiyoro selama 45 hari pelaksanaan. Selain itu, kami juga mengumpulkan data berupa dokumentasi yang diperoleh selama KKN. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dimana data yang diperoleh disimpan dalam bentuk dokumentasi berupa foto, video, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Dalam metode dokumentasi ini peneliti hanya mengumpulkan data dengan bentuk catatan harian dan juga arsip foto selama peneliti melaksanakan KKN di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teknologi

Pengertian teknologi komunikasi dan informasi yang termuat dalam Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, nomor 23 tahun 2012, pasal 3, menyebutkan bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan pemrosesan, pengelolaan dan penyampaian atau pemindahan informasi antar sarana atau media. Berdasarkan pengertian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa segala bentuk pemindahan informasi dengan media termasuk dalam teknologi komunikasi dan informasi. Perlu ditegaskan bahwa pengertian ini mencakup informasi formal maupun informal sehingga tidak terjadi pembatasan maupun penyaringan informasi dan persyaratannya harus menggunakan media. Jadi informasi yang kita dapatkan dengan gawai sudah termasuk ke dalam pengertian tersebut.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat dipengaruhi dengan perkembangan jaringan yang menjadi jalan untuk saling menghubungkan media satu dengan lainnya. Perkembangan jaringan ini banyak mengalami perkembangan hingga saat ini. Sebut saja pada awalnya manusia menemukan radio dan sinyalnya. Pada masa tersebut, teknologi seperti ini sangat membantu manusia dalam memberikan informasi dengan cepat walaupun dipisahkan dengan jarak yang cukup jauh. Teknologi radio juga sangat berperan dalam berbagai peristiwa besar umat manusia. Ketidakpuasan ilmuan dalam teknologi komunikasi dan informasi membuat mereka mengembangkan teknologi yang lebih maju lagi, yaitu televisi tabung. Dalam teknologi ini, manusia sudah menggabungkan audio dengan visual sehingga mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi. Perkembangan dan pemutakhiran teknologi terus diteruskan sehingga munculnya internet yang bisa memuat banyak

informasi sekaligus namun teknologi ini memiliki kekurangan dalam penyebaran informasi yang dibatasi oleh sinyalnya saja sehingga daerah yang sedikit atau tidak terjangkau oleh sinyal internet ini tidak bisa memaksimalkannya (Anwar Ahmad : 2012, 141-146).

Dukuh wiyoro adalah salah satu dukuh di Desa Garungwiyoro, yang terletak antara Dukuh Karyadadi dan Dukuh Kandangaur. Dukuh ini terletak di daerah dataran tinggi dengan ketinggian 750 Mdpl, berjarak sekitar 500 meter dari Balai Desa Garungwiyoro. Secara geografis, sebelah utara Dukuh Wiyoro berbatasan dengan Dukuh Karyadadi dan Dukuh Karyaindah. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Kandangaur.

Penduduk Dukuh Wiyoro sebagian besar mata pencahariannya merupakan seorang petani dan pekebun, komoditas utamanya adalah padi, sedangkan untuk perkebunannya adalah kayu selong yang biasanya digunakan untuk bahan meubel. Pertanian di sini masih mengandalkan musim hujan, cara bertani pun masih menggunakan alat tradisional walaupun beberapa orang sudah menggunakan teknologi, namun mayoritas masih menggunakan alat tradisional, hal ini menyebabkan hasil pertaniannya yang tidak maksimal. Di sisi lain merantau ke Jakarta juga menjadi salah satu pekerjaan utama mereka, terutama di bidang proyek.

Tingkat pendidikan masyarakat Dukuh Wiyoro umumnya adalah SMP dan SMA, sedangkan untuk tingkat perguruan tinggi masih sangat langka, hal ini dikarenakan oleh tingkat ekonomi yang belum cukup baik dan merata. Untuk tingkat SD sebesar 65 anak, SMP 20 Anak, SMA 10 Anak, Pendidikan Pesantren (Non Formal) 38 Anak dan Perguruan Tinggi 8 Anak.

Kepercayaan kejawenpun masih erat dan eksis sampai sekarang, seperti pembuatan sesajen ketika akan mulai pertanian, sesajen untuk bangun rumah, sesajen untuk acara-acara besar dan lain-lain. Dalam kehidupan beragama masyarakat dukuh wiyoro sangat menghormati tokoh agama setempat, sehingga tokoh agama di dukuh wiyoro memiliki peran yang penting, terutama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hukum agama.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, lokasi Kuliah Kerja Nyata Kelompok 46 Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga merupakan wilayah yang memiliki masalah berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Dalam observasi yang dilakukan oleh kelompok kami yang bertugas di lapangan

memaparkan bahwa masyarakat Garungwiyoro sudah mengenal gawai secara umum namun hanya sebatas mengetahui bahwa gawai tersebut untuk menghubungi orang lain namun tidak mengetahui jika aplikasi sosial tersebut bisa digunakan untuk membuat sebuah grup. Selain itu juga masyarakat Dukuh Wiyoro mengalami kendala dalam penggunaan google formulir¹⁰⁴.

Pada penjelasan awal, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat dipengaruhi oleh jaringan, mengingat wilayah lokasi pengabdian merupakan wilayah yang notabene pegunungan sehingga sering mengalami gangguan sinyal dan akses yang cukup sulit mengingat faktor jalan gunung naik turun. Faktor geografi bisa menjadi salah satu faktor keterlambatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini. Selain faktor geografi, penulis menemukan bahwa kondisi masyarakat yang menjadi petani untuk mencukupi kesehariannya menjadi faktor utamanya.

Kondisi masyarakat yang kebanyakan menjadi petani membuat mereka saling melengkapi dalam memenuhi kehidupan kesehariannya sehingga putaran ekonomi terbatas pada wilayah yang cukup terbatas, hal ini menjadi faktor utama keterlambatan masyarakat dalam perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Berdasarkan penuturan anggota KKN lainnya, penyebaran informasi cukup dengan pengeras suara masjid sudah cukup untuk menjangkau sebagian besar masyarakat sehingga kurang optimal dalam penyebaran informasinya. Faktor ekonomi seperti ini juga mempengaruhi perkembangan teknologi, berdasarkan penjelasan Bonita (2015) membagi proses pembelian menjadi lima hal, sebagai berikut:

a. Kebutuhan

Proses pembelian muncul karena butuh atau tidaknya barang tersebut serta motivasi yang mendasari untuk membeli barang tersebut. Motivasi pembelian yang dimiliki masyarakat desa Garungwiyoro terbilang masih kurang dengan masih banyaknya warga desa yang dimana notabene dianggap orang penting bahkan tidak memiliki teknologi tersebut.

b. Pengenalan

Hanya sekedar butuh tidak bisa merangsang terjadinya pembelian karena konsumen harus mengenali kebutuhan sendiri untuk dapat menetapkan sesuatu guna

¹⁰⁴ Google Formulir merupakan perangkat lunak administrator survei yang dikembangkan dan disediakan oleh Google secara gratis.

memenuhinya. Hal ini mungkin yang menjadi tolok ukur sebagian warga desa Garungwiyoro untuk membeli teknologi komunikasi dan informasi karena Sebagian besar informasi disana dilakukan secara *mouth to mouth*.

c. Pencarian

Yaitu mencari cara atau jalan untuk mengisi kebutuhannya. Bagi warga desa Garungwiyoro poin pencarian untuk mengisi kebutuhan ini lebih ke kebutuhan sandang, pangan, dan papan sehingga untuk teknologi tidak menjadi prioritas mereka dalam melakukan pembelian tersebut.

d. Evaluasi

Proses untuk mempelajari semua yang didapat selama proses sebelumnya dan mengembangkan ide dari beberapa pilihan. Diproses ini kemampuan dalam mempelajari teknologi komunikasi dan informasi pada masyarakat desa Garungwiyoro terbatas.

e. Keputusan

Merupakan keputusan final berdasarkan berbagai informasi yang sudah didapatkan sebelumnya. Dari sekian alasan menjadikan keputusan yang diambil oleh masyarakat desa Garungwiyoro membeli teknologi komunikasi dan informasi hanya berdasar kebutuhan dasar untuk menghubungi sanak saudaranya tidak untuk mengakses manfaat manfaat yang dapat diperoleh dari teknologi tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, proses pembelian sangat terpengaruh pada faktor internal maupun eksternal dari konsumen. Dukuh Wiyoro yang notabene adalah petani dan pekebun yang taraf ekonomi sedang-ke bawah sudah cukup menggunakan pengeras suara Masjid untuk mengumumkan sesuatu dan penyebaran informasi yang masih tradisional. Gawai yang berkembang saat ini merupakan teknologi komunikasi dan informasi yang cukup efektif untuk penyebaran informasi namun beberapa faktor yang sudah dipaparkan menyebabkan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi menjadi terlambat.

Dampak Keterlambatan Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi

Perkembangan teknologi yang kian pesat memang memiliki dampak namun tidak semua wilayah mengalami dan mampu untuk memaksimalkan potensi dari teknologi terutama teknologi komunikasi dan informasi ini. Keterlambatan ini berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang membuat keterlambatan yaitu faktor geografi dan ekonomi di lokasi KKN. Dengan karakteristik pegunungan,

membuat tantangan tersendiri dalam menuju lokasi KKN sehingga perkembangan teknologi menjadi minim. Selain itu, kebutuhan signal yang mana merupakan kebutuhan utama untuk menggunakan gawai sangat susah. Akses signal di desa Garungwiyorodidapat melalui wifi sedangkan tidak semua masyarakat disana memiliki wifi tersebut. Untuk signal internet yang biasa didapat dari kartu perdana bisa diperoleh di daerah yang lebih tinggi sehingga masyarakat yang berada di daerah bawah harus naik terlebih dahulu untuk mendapatkan signal tersebut. Jika dibandingkan dengan daerah yang memiliki akses yang mudah,hal tersebut menjadi alasan utama suatu teknologi mudah masuk serta teknologi tersebut memiliki manfaat tersendiri bagi masyarakat yang mengaksesnya. Beberapa dampak yang diperoleh dari keterlambatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di Desa Garungwiyoro yang dapat kami simpulkan dibagi menjadi dua yakni dampak negative dan dampak positif. Untuk dampak negatif diantaranya adalah kurangnya efektivitas dalam mencapai sebuah informasi dikarenakan informasi didapat melalui metode mouth to mouth dan melalui pengeras masjid. Selain itu, proses pembelajaran daring yang saat ini marak diterapkan karena kondisi pandemic menjadi terganggu. Untuk dampak positif yang didapat adalah mereka tidak kecanduan untuk menggunakan teknologi tersebut. Seperti marak diberitakan bahwa banyak usia mulai dari anak-anak sampai dewasa dan orangtua mengalami kecanduan akan teknologi komunikasi dan informasi yang berdampak negative bagi diri mereka. Namun karena keterlambatan teknologi ini justru menjadi manfaat tersendiri bagi masyarakat Garungwiyoro karena mereka tidak kecanduan akan teknologi tersebut. Selain itu, dampak positif lainnya adalah keuangan dapat dialihkan untuk kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Hal ini menjadi poin penting karena banyak di luaran sana yang mengaku mengeluh karena tidak bisa membeli paket kuota yang menjadi kebutuhan pokok dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengakses internet.

Literasi Digital

Pengenalan teknologi komunikasi dan informasi bisa menjadi salah satu solusi yang bisa menjawab permasalahan keterlambatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi pada Dukuh Wiyoro. Perlu digaris dibawah bahwa gawai sudah beredar di lokasi KKN dan sudah banyak penggunaanya namun tidak maksimal dan tidak semua penduduk mempunyai karena faktor yang sudah dipaparkan

sebelumnya. Oleh karena itu, kami memberikan penawaran solusi yang cukup mudah dipahami oleh masyarakat dengan pengenalan literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan dan kecakapan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber media dalam berbagai bentuk (Silvana : 147-148). Dalam penjelasan lainnya, literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan pengguna dalam menggunakan media digital, seperti alat komunikasi, internet, dan lainnya. Kecakapan lainnya mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkan dengan bijak sesuai dengan kegunaannya (Suhardi, dkk : 2021).

Literasi digital sangat penting dalam membantu masyarakat untuk memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi. Penyebaran informasi yang sudah kami buat dengan menggunakan salah satu fungsi Whatsapp Grup. Whatsapp Grup merupakan salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh Whatsapp untuk membentuk sebuah perkumpulan dengan banyak kontak sekaligus, terlepas kontak tersebut sudah tersimpan atau belum. Fitur ini memang sudah dikenal khalayak umum namun beberapa masyarakat baru mengenal fitur ini. Kesadaran teknologi juga menjadi kendala dalam perkembangan teknologi ini.

Pentingnya teknologi komunikasi dan informasi sama halnya dengan pentingnya literasi digital. Ini terjadi karena tidak memungkinkan untuk menyediakan fasilitas atau pun teknologi penunjang seperti penyediaan gawai pada setiap penduduk ataupun pendirian penguat sinyal di lokasi KKN terutama biaya yang sangat mahal jadi lebih bijak untuk memaksimalkan potensi yang berada di lokasi KKN jadi kami menggiatkan gerakan literasi digital dengan berbagai langkah sederhana. Karena literasi digital pada kondisi saat ini (sampai tulisan ini dibuat, masih terjadi pandemi COVID-19) sangat penting, literasi digital sama pentingnya dengan membaca, menulis, berhitung, dan disiplin ilmu lainnya (Nasrullah:2017). Generasi yang berkembang dengan akses yang tidak terbatas dalam media digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya, namun pada Dukuh Wiyoro ini, pola tersebut hampir tidak terlihat karena keterbatasan akses digital. Akan tetapi, setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap teknologi untuk kebutuhan sehari-hari dan informasi yang mereka serap setiap harinya. Prinsip dasar pengembangan literasi digital ialah (Nasrullah:2017):

1. Pemahaman

Merupakan kemampuan berpikir manusia untuk mengambil dan mengelola ide dari suatu objek untuk mendapatkan informasi.

2. Saling Ketergantungan

Maksudnya adalah penyebaran media yang berkembang pada saat ini saling melengkapi informasi dan masyarakat yang mendapat informasi tersebut bisa mendapatkan gambaran yang jelas atas informasi yang didapat karena banyaknya media yang hadir bisa melengkapi berbagai informasi yang berceceran sehingga masyarakat bisa membangunnya sebagai informasi yang utuh.

3. Faktor Sosial

Penyebaran informasi tidak hanya untuk menunjukkan identitas individu atau kelompok ataupun hanya sekedar membagi informasi semata, namun juga bisa membuat pesan tersendiri. Informasi tersebut dibagikan siapa, ditujukan kepada siapa, dan lewat apa informasi tersebut dibagikan. Dalam jangka panjang, penyebaran informasi tersebut akan membentuk sebuah ekosistem organik untuk media mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

4. Kurasi

Perkembangan media saat ini sudah bisa untuk disimpan terlebih dahulu baru dibaca kemudian, ini merupakan terobosan dari koran yang bisa saja hilang atau rusak jika tidak disimpan dengan benar. Oleh karena itu pengelolaan informasi untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengelompokkan informasi sangat bernilai.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kecakapan individu dalam mengelola bahan bacaannya sangat penting karena kami percaya bahwa perkembangan teknologi tidak terlalu signifikan jika masyarakat tidak mengenal manfaat dari teknologi komunikasi dan informasi serta literasi digital guna memaksimalkannya. Oleh karena itu, keduanya saling terhubung dan melengkapi.

Langkah pertama yang kami lakukan dalam mengenalkan literasi digital dengan pembuatan video literasi digital. Dengan dua anggota kami (pengisi suara dan video editor) sudah cukup untuk membuat sebuah video sederhana yang bisa memberikan informasi sederhana dengan durasi yang cukup singkat, yaitu enam menit. Video tersebut membahas tentang pengertian dan pemahaman tentang literasi digital. Selain itu, kami juga membuat beberapa pamphlet / poster mengenai literasi digital dan

menyebarkannya melalui whatsapp group untuk memberikan beberapa informasi yang berguna bagi masyarakat desa Garungwiworo.

Tidak kami sangka inisiasi kami dalam pembuatan whatsapp group untuk masyarakat Garungwiworo mendapat respon yang sangat positif dari mereka. Dengan dibuktikannya penambahan anggota grup dari hari ke hari. Masyarakat sangat antusias dalam menerima informasi mengenai perkembangan teknologi. Sebagaimana telah kami paparkan di atas, pembuatan whatsapp group sebagai Langkah awal pengenalan perkembangan teknologi pada masyarakat merupakan pilihan yang sangat tepat. Dengan adanya whatsapp group sebagai wadah informasi pada masyarakat Garungwiworo, edukasi mengenai digital juga dapat dilakukan secara berkala dan terus menerus (berkelanjutan). Dengan demikian, dapat kami ketahui bahwa masyarakat dusun Garungwiworo memiliki respon yang positif terhadap perkembangan teknologi, namun karena kurangnya akses dan media informasi pada masyarakat menyebabkan masyarakat kurang cakap dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi.

PENUTUP

Perkembangan teknologi saat ini sudah tidak bisa dibendung kembali. Situasi pandemi secara langsung menunjang melesatnya kemajuan teknologi, khususnya pada Teknologi Komunikasi dan Informasi. Di masa pandemi ini, teknologi memberi banyak sumbuhsih dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi memudahkan manusia dalam melakukan komunikasi dan mengakses Informasi. Teknologi komunikasi dan informasi adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan pemrosesan, pengelolaan dan penyampaian atau pemindahan informasi antar sarana atau media. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat dipengaruhi dengan perkembangan jaringan yang menjadi jalan untuk saling menghubungkan media satu dengan lainnya. Perkembangan dan pemutakhiran teknologi terus diteruskan sehingga munculnya internet yang bisa memuat banyak informasi sekaligus namun teknologi ini memiliki kekurangan dalam penyebaran informasi yang dibatasi oleh sinyalnya saja sehingga daerah yang sedikit atau tidak terjangkau oleh sinyal internet ini tidak bisa memaksimalkannya. Lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 046 Angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga yakni Dukuh wiyoro, Desa Garungwiworo Kecamatan Kandangserang merupakan wilayah yang

memiliki masalah berkaitan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Masyarakat Garungwiyoro sudah mengenal gawai secara umum namun hanya sebatas mengetahui bahwa gawai tersebut untuk menghubungi orang lain namun tidak mengetahui jika aplikasi sosial tersebut bisa digunakan untuk membuat sebuah grup. Selain itu juga masyarakat Dukuh Wiyoro mengalami kendala dalam penggunaan google formulir. Faktor geografi menjadi salah satu faktor keterlambatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi ini. Selain faktor geografi, kondisi masyarakat yang menjadi petani untuk mencukupi kesehariannya juga menjadi faktor utamanya.

Kondisi masyarakat yang kebanyakan menjadi petani membuat mereka saling melengkapi dalam memenuhi kehidupan kesehariannya sehingga putaran ekonomi terbatas pada wilayah yang cukup terbatas. Dampak yang diperoleh dari keterlambatan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di Desa Garungwiyoro yang dapat kami simpulkan dibagi menjadi dua yakni dampak negative dan dampak positif. Untuk dampak negatif diantaranya adalah kurangnya efektivitas dalam mencapai sebuah informasi dikarenakan informasi didapat melalui metode mouth to mouth dan melalui pengeras masjid. Selain itu, proses pembelajaran daring yang saat ini marak diterapkan karena kondisi pandemic menjadi terganggu. Untuk dampak positif yang didapat adalah mereka tidak kecanduan untuk menggunakan teknologi tersebut. Solusi yang kami tawarkan diantaranya pembuatan whatsapp group sebagai sarana penyebaran informasi, pembuatan video literasi digital dan penyebaran pamphlet / poster mengenai literasi digital dan menyebarkannya melalui whatsapp group untuk memberikan beberapa informasi yang berguna bagi masyarakat desa Garungwiyoro. Selain itu, dampak positif lainnya adalah keuangan dapat dialihkan untuk kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Respon daripada masyarakat Garungwiyoro sangat positif mengenai inisiasi kami dalam pembuatan whatsapp group dan juga penyebaran video literasi digital. Dengan dibuktikannya penambahan anggota grup dari hari ke hari. Masyarakat sangat antusias dalam menerima informasi mengenai perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amar. (2012). *Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Informasi: Akar Revolusi Dan Berbagai Standarnya*. Jurnal Dakwah Tabligh.
- Bonita, Anita. (2015) *Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Pt. Orindo Alam Ayu (Oriflame) Medan*. Universitas Medan Area.
- Silvana, Hana dan Cecep Darmawan. (2018). *Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nasrullah, Rullie, dkk. (2017). *Literasi Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suherdi, Devri, dkk. *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Komalasari, Rita, (2020). *Manfaat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Masa Pandemi Covid 19*. Tematik - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi.
- Budiman, Haris. (2017). *Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ashari, Rizqi. (2018). "Memahami Hambatan dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial". Jurnal ILMU KOMUNIKASI 156 VOLUME 15.
- Pamungkas, Heru. (2014). "INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENGHADAPI TEKNOLOGI KOMUNIKASI INTERNET (Studi Pada SMA Rahadi Usman)". Jurnal Tesis PMIS Untan – Prodi Sosiologi -
- Alia, Tesa. (2018). "endampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital". Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT Vol.14 No.1.

MEMBANGUN MASYARAKAT MADANI MELALUI PENDIDIKAN ISLAMI DI MASA PANDEMI

Randi Isima, Islamiatur Rohmah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak

Mahasiswa mempunyai peran penting dalam ikut andil memberikan perubahan bagi masyarakat. Sesuai yang termasuk dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian yang diberikan oleh perguruan tinggi kepada mahasiswa diharapkan mampu menjadi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan. Pada kesempatan ini kelompok 136 KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendapat lokasi pengabdian di RW 49, Dukuh Pogung Kidul, Desa Sinduadi, Kec. Mlati, Sleman. Kondisi lingkungannya masuk dalam area perkotaan yang padat penduduk dengan dilewati gang-gang kecil. Sedangkan kondisi sosialnya merupakan masyarakat majemuk dengan beragam agama, beragam pekerjaan dan beragam penduduk. Program-program yang dilaksanakan oleh anggota KKN kelompok 136 meliputi Bimbingan Belajar, Optimalisasi TPQ, Bakti Sosial, Lomba Kemerdekaan, Kerja Bakti, Bersih Masjid dan Pembuatan Denah RW.

Kata kunci: *Pengabdian, Keberagaman, Sosial, Budaya*

PENDAHULUAN.

Semenjak merebaknya pandemi akibat Covid-19 di Indonesia, banyak hal yang pada akhirnya dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 apalagi jika diingat bahwa mutasi dari virus corona yang semakin tidak terkendali. Salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu dengan adanya keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan alam

masa pandemi, jika kegiatan yang berpotensi menimbulkan keramaian dapat dihentikan terlebih dahulu.

Pada tanggal 27 Juli 2021 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara resmi melaksanakan penerjunanan Mahasiswa KKN 105 sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dan sebagai ajang bagi Mahasiswa untuk dapat belajar secara langsung ditengah masyarakat tentang bagaimana menganalisis dan memecahkan suatu masalah. Pada KKN kali ini Mahasiswa diberikan pilihan untuk melaksanakan program KKNnya dalam bentuk luring maupun daring, dengan tetap mematuhi PROKES yang ada dan dengan izin resmi dari pemerintah setempat.

Pada abad 21 sekarang ini, tidak dapat dinafikan bahwa teknologi menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi memiliki daya tarik kuat, seperti terbukanya pasar bebas diberbagai wilayah hingga semakin besar peluang masuk dan beredarnya teknologi. Maka dari itu juga tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136 memanfaatkan teknologi masa kini sebagai media untuk melaksanakan sebagian dari proker KKN yang telah direncanakan, seperti halnya dalam proker yang berbasis pendidikan yakni pelaksanaan TPQ/TPA, bimble, dan pengembangan minat bakat bagi anak usia TK, SD, dan SMP.

Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan guru dan siswa melakukan pembelajaran berbeda tempat selama pembelajarannya, sehingga pembelajaran tersebut tidak terdapat kontak secara langsung dengan orang banyak, salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan dimasa darurat Covid-19 adalah pembelajaran online.

KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136 dalam hal ini memilih RW 49 Pogung Kidul sebagai tempat pelaksanaan program KKN, karena dianggap sebagai wilayah yang cukup strategis berdasarkan beberapa pertimbangan. Adapun gambaran umum dari RW 49 Pogung Kidul dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Letak Geografis.

Secara geografis RW 49 Pogung Kidul masuk dalam wilayah Desa Sinduad, Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.

2. Keadaan Sosial Ekonomi

Pada dasarnya penduduk RW 49 Dukuh Pogung Kidul mayoritasnya adalah pedagang, tetapi ada juga yang menjadi PNS, wirausaha, buruh dan lain lain.

3. Keadaan Sosial Budaya.

Dibidang sosial budaya warga RW 49 Dukuh Pogung Kidul sangat mempertahankan budaya yang telah diturunkan dari generasi kegenerasi. Seperti misalnya pembersihan dan perawatan tugu pahlawan setiap menjelang peringatan hari kemerdekaan dan ziarah kubur dan pembersihan makam pahlawan yang dilaksanakan setiap menjelang hari kemerdekaan Republik Indonesia sekaligus pelaksanaan tabur bunga makam pahlawan

4. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat Setempat.

Setelah melaksanakan observasi selama kurang lebih satu bulan, penulis mendapati bahwa warga RW 49 Dukuh Pogung Kidul memiliki agama yang beragam (pluralitas), seperti dengan adanya dua tempat ibada berbeda yakni Gereja Baptis Indonesia Dan Masjid Siswa Graha (MSG)

METODE.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penulis dalam hal ini memilih metode kualitatif sebagai metode penelitian karena dianggap lebih tepat sasaran dan sesuai dengan bentuk KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136, dimana kali ini kami memiliki dua mekanisme yakni luring dan daring. Sehingga metode kualitatif ini akan mempermudah kami dalam menganalisis permasalahan yang ada diwilayah KKN tersebut untuk didapatkan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Program kerja tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136 yang dilaksanakan di RW 49, Dukuh Pogung Kidul, Desa Sinduadi, Kecamatan Melati, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY dilaksanakan dengan sistem luring/offline dan daring/online, dengan tetap mematuhi PROKES yang ada dan dengan izin resmi dari pemerintah setempat. Adapun program kerja tersebut di bagi menjadi dua bagian yakni:

Program Kerja Unggulan.

- a. TPQ dan bimbingan belajar.
- b. Bakti sosial santunan anak yatim.
- c. Lomba memperingati HUT RI 17 Agustus ke-76.

Program Kerja Penunjang di dukuh Sinduadi RW 49

- a. Pelatihan pengembangan minat bakat
 - Design.
 - Publik speaking.
- b. Upacara 17 Agustus di makan pahlawan.
- c. Bersih Masjid dan pengadaan pojok baca.
- d. Kerja Bakti Rukun Warga.
- e. Pembuatan denah Dukuh Pogung Kidul RW 49.

Adapun hasil dan pembahasan dari setiap program kerja tersebut yang telah dilaksanakan di masyarakat beserta evaluasinya dapat kami paparkan sebagai berikut:

1. TPQ dan bimbingan belajar:

- a. Tahap Perencanaan.

Setelah melakukan observasi di lingkungan RW 49 Dusun Pogung Kidul mengenai keadaan program TPQ, terdapat beberapa poin yang perlu kami lakukan diantaranya adalah memberikan informasi kepada masyarakat setempat bahwa peserta KKN akan mengadakan program TPQ dengan sasaran untuk anak-anak TK, SD, dan SMP yang diadakan selama 30 hari secara offline dengan memberikan opsi untuk pembelajaran secara daring atau privat dengan mendatangi rumah masing-masing siswa.

- b. Tahap Sosialisasi.

Sosialisasi yang kami lakukan adalah memberikan informasi secara lisan kepada ketua RW, ketua RT, dan pemuda/i setempat yang selanjutnya akan diinformasikan

kepada masyarakat dan juga menyebarkan pamflet kepada para orang tua dan juga anak-anak yang terdapat di RW 49 Dusun Pogung Kidul.

Selain itu, kami juga mengirimkan undangan berbentuk google form, di mana jika ada siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan TPQ ini bisa mendaftar melalui google form yang telah disediakan. Penyebaran pamflet, google form dilaksanakan secara daring melalui group WA masyarakat RW 49 Pogung Kidul, Sleman, Yogyakarta. Penyebaran pamflet dan google form dilakukan secara daring karena tidak memungkinkannya dilakukan pendataan secara langsung mengingat masih dalam masa pandemi Covid 19.

c. Tahap Pelaksanaan.

Program ini dilaksanakan secara offline dengan metode door to door ke rumah peserta TPQ (pembelajaran privat). Hal ini disebabkan karena para orang tua menginginkan anak-anaknya mendapatkan pengajaran yang maksimal dan tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan berupa memakai masker, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer, serta menjaga dan mengurangi kontak fisik selama proses belajar-mengajar berlangsung. Pada setiap akhir pertemuan di hari jum'at, kami akan memberikan tugas hafalan doa-doa harian, misalnya hafalan doa makan, tidur, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi dan sebagainya. Kegiatan pelaksanaan TPQ ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat.

d. Evaluasi.

Kendala lain yang kami hadapi adalah antusias masyarakat terutama orang tua dalam mendaftarkan putera-puteri mereka mengikuti kegiatan TPQ masih dirasa kurang. Kami menyadari bahwa dengan menyebar pamflet dan google form melalui media sosial dirasa kurang cukup, perlulah kiranya dilakukan pendataan secara langsung agar antusias anak-anak itu bisa terlihat.

2. Bakti sosial santunan anak yatim.

a. Tahap Perencanaan

Program kerja ini dirancang sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial terhadap anak yatim dengan tujuan mensejahterakan mereka. Selain itu, program ini juga merupakan bagian dari rangkaian pekan kemerdekaan dan tahun baru hijriyah. Sasaran dari program ini yaitu anak-anak yatim dengan jenjang sekolah TK, SD dan SMP. Melihat kondisi keagamaan dari lingkungan

KKN yang memiliki keberagaman agama, maka sasaran dari program kerja ini bukan hanya dari kalangan Muslim tetapi juga non muslim.

b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan melalui media online WhatsApp dengan berkomunikasi dengan Ketua RW, Ketua-ketua RT dan Ketua takmir masjid untuk selanjutnya di informasikan kepada masyarakat setempat.

c. Tahap Pelaksanaan

Ada beberapa tahap yang kami tempuh dalam melaksanakan program kerja ini. *Pertama*, proses pendataan anak-anak yatim di lingkungan KKN. Kami bekerjasama dengan Ketua takmir masjid dalam proses pendataan, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan tidak ada kesalahan sasaran penerima. Dari proses pendataan yang dilakukan kami memperoleh data sebagai berikut:

No	Nama Anak	RT	Keterangan
1	Muhammad Alif Al Adha	02	SD
2	Adelia Okta Ardiningrum	03	SD
3	Risquinanda Satria Aditama	04	SMP
4	Hanindiya Quina Rashida	04	SD
5	Sastro Bagus Muhammad Rohman	04	SD
6	Gilang Prasetya	04	SD
7	Shania Anggrani	06	SD
8	Agatha Kirana	06	TK

Kedua, penyampaian santunan kepada sasaran. Proses penyampaian santunan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2021 dengan mendatangi langsung rumah penerima santunan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka mematuhi protokol kesehatan.

d. Evaluasi

Program kerja ini terlaksana sesuai dengan tahap perencanaan. Semua penerima merupakan hasil dari proses seleksi data yang valid dan santunan bisa tersampaikan kepada sasaran yang bersangkutan tanpa suau kendala.

3. Lomba memperingati HUT RI 17 Agustus ke-76.

a. Tahap Perencanaan

Perayaan hari kemerdekaan di Dukuh Pogung Kidul RW 49 rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Oleh karena itu, kami berencana untuk menyelenggarakan kegiatan perayaan kemerdekaan, berupa lomba tartil, lomba hafalan surah pendek, lomba hafalan do'a harian dan lomba video kreatif Tiktok dengan tema kemerdekaan. Adapun sasaran peserta cabang perlombaan tartil, hafalan surah pendek dan do'a harian adalah anak TK & SD. Sementara untuk lomba video kreatif Tiktok ditujukan untuk warga Dukuh Pogung Kidul RW 49 semua umur. Seluruh rangkaian perlombaan diadakan secara online.

b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi yang kami lakukan berupa pemberian informasi secara online dan juga menyebarkan pamflet kepada warga setempat di Dukuh Pogung Kidul RW 49 baik melalui grup WhatsApp maupun penempelan pamflet di beberapa titik Dukuh Pogung Kidul RW 49.

c. Tahap Pelaksanaan

Seluruh pelaksanaan lomba dilakukan secara online. Kegiatan lomba hafalan surah pendek dan do'a harian dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Agustus 2021. Pengumpulan karya lomba tartil dan video kreatif Tiktok dilaksanakan pada tanggal 10-19 Agustus 2021. Total keseluruhan peserta sejumlah 20 orang. Kemudian dilanjutkan dengan pengumuman pemenang lomba melalui platform WhatsApp dan dilanjutkan dengan pembagian hadiah secara offline (door to door) pada tanggal 21 Agustus 2021.

d. Tahap Evaluasi

Kegiatan perayaan hari kemerdekaan berjalan dengan lancar. Tidak ditemui kendala serius dalam pelaksanaannya, namun antusias peserta lomba video kreatif Tiktok dinilai minim. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah peserta yakni 1 orang.

4. Pelatihan pengembangan minat bakat.

c) Design

7. Tahap Perencanaan

Melihat potensi yang sangat besar dalam softskill design grafis dan sangat dibutuhkan di masa digital ini. Kelompok KKN 136 membuat pelatihan design untuk meningkatkan skill pelajar dalam dunia design. Kondisi masyarakat Pogung Kidul RW 49 memang

dapat dikategorikan sebagai masyarakat metropolitan. Akan tetapi softskill seperti design grafis masih belum mendapatkan perhatian lebih.

8. Tahap Sosialisasi

Dalam melaksanakan proker ini beberapa hari sebelum pelaksanaan pelatihan kami menyebarkan poster pendaftaran pelatihan yang kami kirim lewat grup Whatsapp yang berisikan para ketua RT dan RW yang kemudin diteruskan ke masyarakat melalui perangkat desa tersebut. Dalam poster yang kami sebar terdapat link google form yang berisikan data data yang harus diisi untuk mendaftar. Proses pendaftaran dimulai dari 5 Agustus hingga 8 Agustus.

9. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan design dilakukan seminggu dua kali. Dalam pelatihan design ini diikuti oleh 1 pelajar kelas 2 SMA yang memiliki minat dalam dunia design grafis. Mengingat kondisi pandemi yang masih melanda dan peraturan PPKM yang dikeluarkan pemerintah tim kelompok kami telah bersepakat dengan perangkat desa untuk melaksanakan pelatihan secara daring atau online dengan menggunakan media Zoom.

Pada pertemuan pertama yang menjadi pembahasan adalah mengenai pengenalan pengenalan software yang digunakan. Dalam pelatihan ini software design yang digunakan adalah Adobe Illustrator. Pada pertemuan ini dikenalkan kepada peserta tentang tool yang ada dalam Adobe Illustrator beserta fungsi fungsinya.

Pertemuan kedua dalam pertemuan ini diajarkan untuk membuat design design sederhana seperti membuat objek rumah dan wajah atau avatar. Program ini berjalan kurang maksimal dikarenakan adanya banyak kendala seperti sinyal yang hilang dan terputus putus sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Tingkat keberhasilan belum memuaskan dengan 6 pertemuan akan tetapi hanya terlaksana 2 pertemuan dikarenakan adanya kendala dari peserta sehingga materi tidak bisa terlaksana dengan sepenuhnya.

d) Publik speaking.

a. Tahap Perencanaan

Setelah melakukan observasi pada remaja usia 13-18 tahun di Dukuh Pogung Kidul RW 49, terdapat beberapa hal yang menjadi potensi dalam mengembangkan minat public speaking. Adapun beberapa hal yang menjadi persiapan kami diantaranya menginformasikan kepada warga setempat khususnya remaja usia 13-18 tahun terkait pengadaan pelatihan public speaking, dan untuk pelaksanaan diadakan selama 4 kali pertemuan (1 minggu sekali).

b. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi yang kami lakukan berupa pemberian informasi secara online dan juga menyebarkan pamflet kepada warga setempat khususnya remaja usia 13-18 tahun yang terdapat di Dukuh Pogung Kidul RW 49 melalui grup WhatsApp.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada hari pelaksanaan hal pertama yang kami lakukan adalah menginfokan kepada peserta public speaking 1 jam sebelum kelas dimulai. Selanjutnya kelas dilaksanakan pada jam 16.00 WIB. Kelas pertama dimulai dengan sesi perkenalan, kontrak belajar kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pengantar public speaking. Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan pemaparan materi berupa persiapan public speaking, hal yang harus dihindari oleh speaker, body language, dan hal-hal yang berkaitan dengan kegugupan. Di hari terakhir pelaksanaan kegiatan kelas public speaking kami mengadakan praktik public speaking berupa speech dan Master of Ceremony (MC). Selama pelaksanaan kelas berlangsung 1 jam. Tujuan dari kegiatan pelatihan public speaking adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menyampaikan gagasan dan menumbuhkan semangat dalam berkompetisi.

d. Tahap Evaluasi

Prosentase pelaksanaan kelas public speaking sebesar 75% dari 100%. Kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, namun ada sedikit kendala baik secara internal. Sehingga dalam pelaksanaannya hanya dilakukan 3 kali dari rencana sebelumnya 4 kali.

5. Upacara 17 Agustus di makam pahlawan.

a. Tahap Perancangan

Kegiatan upacara 17 Agustus di Makam Pahlawan Pogung Kidul telah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk memperingati hari kemerdekaan setiap tahunnya Di Dukuh Pogung Kidul. Pada makam tersebut terdapat lima pahlawan yang dikebumikan; Sono Pawiro (Wafat 06 November 1998), Resoimangun (Gugur 1949), Atmo Pawiro (Gugur, 1949), Mudjiono (Gugur 1949) dan Pawiro Diredjo (Gugur 1949). Pada perayaan hari kemerdekaan tahun ini, kami kelompok KKN 136 bekerja sama dengan pemuda pemudi, warga dan Pak RW dalam merancang upacara tersebut.

Hasil pembagian tugas dari perancangan tersebut adalah pemuda Dukuh Pogung Kidul bertugas untuk membuat rundown acara, memilih petugas, menyediakan bunga tabur dan lainnya. Sedangkan tugas yang KKN kelompok 136 terima adalah menyediakan konsumsi dan membeli perlengkapan untuk upacara; lima buah bendera serta mengganti plang makam pahlawan. Upacara 17 Agustus di Makam Pahlawan Pogung Kidul RW 49 akan dilaksanakan pada jam 07.00 WIB.

b. Tahap Sosialisasi

Pemberitahuan mengenai upacara 17 Agustus di Makam Pahlawan Pogung Kidul RW 49 ini dilakukan oleh Pak Yasin Mudada selaku RW melalui grup *WhatsApp*. Pemberitahuan yang disampaikan oleh Pak Yasin Mudada terbatas, tidak semua warga dapat hadir dalam upacara tersebut sebab kondisi pandemic serta keharusan dalam mematuhi protocol kesehatan.

c. Tahap Pelaksanaan.

Upacara 17 Agustus di Makam Pahlawan Pogung Kidul RW 49 pada rancangan awal akan dilaksanakan pada jam 07.00 WIB, namun realisasi

kegiatan pada hari H mulai pada jam 08.00 WIB karena menunggu para undangan hadir. Susunan acara pada upacara tersebut adalah; pembukaan oleh MC, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan oleh Pak RW dan Pak Dukuh, pembacaan sejarah pahlawan yang dikebumikan di Makam Pogung Kidul RW 49, pembacaan doa, tabur bunga dan ditutup dengan foto bersama. Acara berakhir pada jam 11.00, ketika acara selesai perwakilan anggota KKN 136 membagikan konsumsi yang telah disiapkan kepada para warga yang hadir dalam upacara. Upacara ini dilaksanakan dengan peserta terbatas dan mematuhi protocol kesehatan yang ada.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini adalah keterlambatan memulai acara, upacara 17 Agustus di Makam Pahlawan Pogung Kidul RW 49 pada rancangan awal akan dilaksanakan pada jam 07.00 WIB, namun realisasi kegiatan pada hari H mulai pada jam 08.00 WIB karena menunggu para undangan hadir. Selain keterlambatan dalam memulai acara, kendala lainnya adalah mikropon tidak berfungsi dengan baik saat awal acara sehingga beberapa undangan yang menyampaikan sambutannya tidak terdengar jelas oleh semua hadirin. Evaluasi dari kendala ini adalah sebaiknya pemuda dan pemudi selaku penanggungjawab Soundsystem dan mikropon melakukan test terlebih dahulu pada alat tersebut agar acara yang dilaksanakan dapat berlangsung lebih baik dan lancar.

6. Bersih Masjid dan pengadaan pojok baca.

a. Tahap perencanaan

Kegiatan bersih-bersih di masjid Siswa Graha Dukuh Pogung Kidul ini merupakan salah bentuk pelaksanaan program kerja bakti sosial dari kelompok 136. Diterapkannya PPKM Darurat Jawa-Bali sejak 3 Juli menyebabkan tempat ibadah (Masjid, mushola, gereja, pura, vihara dan klenteng serta tempat umum lainnya yang difungsikan sebagai tempat ibadah) tidak mengadakan kegiatan peribadatan/keagamaan berjamaah selama masa PPKM darurat. Masjid Siswa Graha Dukuh Pogung Kidul merupakan salah satu masjid yang menerapkan aturan tersebut. Setelah berkoordinasi dengan takmir masjid, terdapat beberapa hal yang perlu

dibersihkan dari fasilitas masjid seperti lantai masjid, kamar mandi (MCK masjid), kaca, serta rak al-Qur'an dan buku.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini kami melakukan sosialisasi terkait akan dilaksanakannya kegiatan bersih masjid kepada perangkat Dukuh Pogung Kidul RW 49 melalui grup WhatsApp.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan bersih masjid dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada hari Jum'at tanggal 6 dan 21 Agustus 2021 dimulai dari pukul 08.00 hingga selesai. Setelah observasi, kami mengadakan beberapa alat kebersihan seperti alat pembersih kaca, semprotan serangga, pembersih kamar mandi, dan lain-lain. Dilanjutkan dengan membersihkan fasilitas masjid seperti lantai masjid, kamar mandi (MCK masjid), kaca, serta rak al-Qur'an dan buku. Membersihkan Masjid Siswa Graha dilakukan secara bersama-sama oleh Tim KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 136 dan didampingi oleh takmir masjid tersebut.

d. Evaluasi

Kegiatan bersih-bersih di masjid Siswa Graha Dukuh Pogung Kidul berjalan lancar dan mendapat respon positif dari masyarakat, khususnya dari pengurus masjid. Kendala dalam bersih masjid ini adalah kurangnya peralatan untuk membuang sampah yang menumpuk untuk dibawa ke TPA (tempat pembuangan akhir) sehingga sampah yang menumpuk di depan masjid harus menunggu mobil pengangkut sampah.

7. Kerja Bakti Rukun Warga.

e) Pembersihan makam.

a. Tahap perencanaan

Dukuh Sinduadi RW 49 merupakan dukuh yang memiliki nilai sejarah perjuangan kemerdekaan RI 1945. Pahlawan yang sedang berjuang mempertahankan desa, dan bertugas menjaga keamanan dengan berjaga di poskamling saat itu gugur dihantam peluru oleh penjajah. Jasad 5 pahlawan tersebut ditemukan dan langsung dikebumikan di makam dukuh sinduadi RW 49, sehingga untuk mengenang jasa para pahlawan tersebut selalu diadakan upacara

setiap tahunnya dan kegiatan pembersihan makam setiap satu bulan sekali.

Kegiatan kebersihan makam dilaksanakan oleh seluruh warga dukuh Pogung Kidul RW 49 yang tidak berhalangan, dengan yang berkewajiban hadir yaitu; bapak dukuh, bapak ketua RW, bapak RT 1-6, pemuda-pemudi RW 49, dan masyarakat setempat. Metode dalam kegiatan ini dengan cara gotong royong.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Senin, tanggal 16 Agustus 2021 pada jam 07.00 kami mendatangi Makam pahlawan dan langsung memulai dengan membersihkan area makam dengan peralatan yang kami bawa seperti cangkul, clurit, sekop, sapu, seperangkat alat ngecat, gatol. Semua masyarakat yang telah disebutkan di poin pertama langsung turut serta ikut membersihkan area makam, mencabuti rumput yang lama tidak terawat, memperbaiki cat gapura pintu masuk dan mengadakan inventarisasi tong sampah. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan ini pemuda dan anggota KKN 105 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136 dibagi menjadi 2, pembersihan di Makam dan di tugu pahlawan. Acara ini selesai pada jam 11.00 WIB. Karena kegiatan ini hanya dilakukan sebulan sekali dalam waktu KKN juga hanya berjalan satu kali sekaligus persiapan menjelang upacara kemerdekaan.

c. Evaluasi

Kegiatan ini sudah dilaksanakan sebelum kelompok KKN 136 datang. Ketika kami ikut serta berbaur masyarakat merespon dengan sangat baik, terutama dalam hal pembaharuan mengecat nisan makam para pahlawan dan gapura pintu masuk makam. Karena kurang lengkapnya alat kebersihan makam, kami mengadakan inventarisasi diharapkan dapat berguna kedepannya. Acara berjalan lancar tanpa hambatan dan tentunya tak luput dari kerjasama dan gotong royong antar warga Pogung Kidul RW 49. Adanya miss communication antara warga dan anggota KKN, warga

tidak mengetahui bahwa sebagian anggota ada yang dikirim untuk membersihkan tugu pahlawan dengan pemuda-pemudi.

f)Pembersihan tugu pahlawan

a. Tahap perencanaan

Landasan pengadaan acara ini tidak jauh berbeda dengan landasan pembersihan makam, yang mana tugu pahlawan ini juga merupakan pos ronda yang digunakan 5 pahlawan warga dukuh Pogung Kidul yang tertembak ketika menjaga keamanan dukuh. Kelompok kami melakukan sosialisasi dengan pemuda, bapak RW, dan bapak dukuh dalam pengadaan pembersihan tugu pahlawaan yang mana tugu tersebut tidak dibersihkan selama satu-dua tahun terakhir. Setelah itu pihak desa menyetujui program kerja kami dengan dibantu oleh pemuda-pemudi dukuh Pogung Kidul RW 49. Kegiatan kebersihan tugu pahlawan dilaksanakan oleh seluruh pemuda pemudi dan seluruh anggota KKN 105 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Sabtu, tanggal 14 Agustus 2021 pada jam 15.00 kami mendatangi Tugu pahlawan dan langsung memulai dengan membersihkan area Tugu, menebang dahan pohon kering, merapikan ranting pohon agar tidak mengganggu kendaraan lewat, membersihkan kolam, mencabut rumput dan mengecat beberapa bagian yang perlu dicat. 15 menit setelah kami memulai pembersihan dan disusul oleh pemuda-pemudi sekitar serta dipantau oleh bapak RW bapak Yassin Mudada. Peralatann yang digunakan sama dengan alat yang digunakan saat bersih-bersih makam. Kegiatan ini di bagi menjadi 2 hari yaitu tanggal 14 Agustus jam 15.00-17.15 dan tanggal 16 Agustus pukul 07.00-11.00

c. Evaluasi

Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar. Akan tetapi terjadi miss comunication antara anggota KKN dan pemuda-pemudi yang mengakibatkan terjadi double peralatan mengecat.

8. Pembuatan denah Dukuh Pogung Kidul RW 49.

a. Tahap perencanaan

Landasan pengadaan acara ini tidak jauh berbeda dengan landasan pembersihan makam, yang mana tugu pahlawan ini juga merupakan pos ronda yang digunakan 5 pahlawan warga dukuh Pogung Kidul yang tertembak ketika menjaga keamanan dukuh. Kelompok kami melakukan sosialisasi dengan pemuda, bapak RW, dan bapak dukuh dalam pengadaan pembersihan tugu pahlawaan yang mana tugu tersebut tidak dibersihkan selama satu-dua tahun terakhir. Setelah itu pihak desa menyetujui program kerja kami dengan dibantu oleh pemuda-pemudi dukuh Pogung Kidul RW 49. Kegiatan kebersihan tugu pahlawan dilaksanakan oleh seluruh pemuda pemudi dan seluruh anggota KKN 105 Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 136.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada hari Sabtu, tanggal 14 Agustus 2021 pada jam 15.00 kami mendatangi Tugu pahlawan dan langsung memulai dengan membersihkan area Tugu, menebang dahan pohon kering, merapikan ranting pohon agar tidak mengganggu kendaraan lewat, membersihkan kolam, mencabut rumput dan mengecat beberapa bagian yang perlu dicat. 15 menit setelah kami memulai pembersihan dan disusul oleh pemuda-pemudi sekitar serta dipantau oleh bapak RW bapak Yassin Mudada. Peralatann yang digunakan sama dengan alat yang digunakan saat bersih-bersih makam. Kegiatan ini di bagi menjadi 2 hari yaitu tanggal 14 Agustus jam 15.00-17.15 dan tanggal 16 Agustus pukul 07.00-11.00

c. Evaluasi

Kegiatan ini berjalan lancar dan mendapatkan respon baik dari masyarakat sekitar. Akan tetapi terjadi miss comunication antara anggota KKN dan pemuda-pemudi yang mengakibatkan terjadi double peralatan mengecat.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1.
- Milman, N. B. 2015. Distance Education. *Journal of International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 567-570. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>

WEDHUS KENDHIT : KEARIFAN LOKAL JAWA-ISLAM DAN POLEMKNYA DALAM KACAMATA SYARIAT

Dzikron Abdillah (1), M. Rojihun Nuha (2)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2)
dzikronabd@gmail.com (1), rojihun.nuha@gmail.com (2)

Abstract - *Javanese society is synonymous with local culture that is inherent in everyday life. one of which is found in the community of Marongan, Sukomakmur, Kajoran, Magelang, Central Java. The people in this hamlet have preserved the local culture in the form of the Wedbus Kendit slaughtering ceremony as an effort to reject the balance (to ward off the plague). This tradition is not a culture like animism or dynamism in pre-Islamic times. However, the ritual procession still maintains its originality which was born from the acculturation of Islamic culture with local culture, so that it becomes a new culture that contains noble values. in the perspective of Islam, the culture contains prayers or munajat to God Almighty and in the perspective of local wisdom it contains social values such as respect for ancestors, mutual cooperation, brotherhood and cultural preservation of ancestral heritage. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through interviews and literature study. The focus of the discussion of this paper contains the Wedbus Kendhit tradition when viewed from the perspective of the Shari'a, whether this tradition is permissible from an Islamic point of view or is it contrary to Islamic teachings. After doing research with various methods, we found that this tradition can be carried out because the original purpose of this tradition is to be grateful for the blessings that Allah has given to the people of Dusun Marongan. In addition, this tradition is now also more positive because it is filled with communal prayer events such as tablilan, mujahadah and sholawat which in fact several things besides being a practice to get closer to Allah SWT.*

Keywords : *Wedbus Kendhit, Javanese Culture, Local Wisdom, Tradition, Shari'a.*

Abstract - *Masyarakat Jawa identik dengan kebudayaan lokal yang melekat di kehidupan sehari-hari. salah satunya terdapat di masyarakat Dusun Marongan, Sukomakmur, Kajoran, Magelang, Jawa Tengah. Masyarakat di dusun ini telah menjaga kelestarian budaya lokal berupa upacara penyembelihan Wedbus Kendit sebagai upaya tolak balak (menangkal wabah). Tradisi ini bukan sebuah budaya layaknya animisme atau dinamisme di masa pra-islam. Meski demikian, prosesi ritual tersebut tetap menjaga orisinalitasnya yang lahir dari akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal, sehingga menjadi budaya baru yang mengandung nilai-nilai mulia. dalam perspektif Islam, budaya tersebut mengandung doa-doa atau munajat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dalam perspektif kearifan lokal mengandung nilai-nilai sosial seperti penghormatan kepada leluhur, gotong royong, persaudaraan dan pelestarian budaya peninggalan leluhur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan studi kepustakaan. Fokus bahasan tulisan ini berisi tradisi Wedbus Kendhit apabila dilihat dari kacamata syariat, apakah tradisi ini boleh menurut pandangan islam atau justru bertentangan dengan ajaran islam. Setelah melakukan penelitian dengan berbagai metode, kami menemukan bahwa tradisi ini boleh dilaksanakan karena tujuan awal dari tradisi ini memang untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan kepada masyarakat Dusun Marongan. Selain itu, tradisi*

ini sekarang juga semakin positif karena diisi dengan acara doa bersama seperti tablilan, mujahadah dan sholat yang notabene beberapa hal disamping merupakan amalan untuk semakin mendekatkan diri pada Allah SWT.

Kata Kunci : *Wedbus Kendhit, Budaya Jawa, Kearifan Lokal, Tradisi, Syariat.*

PENDAHULUAN

Kebesaran Suku Jawa tidak bisa terlepas dari sejarahnya yang panjang. Hasil dari kebudayaan yang berupa peradaban suku Jawa menjadi salah satu hal yang memiliki kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan kerajaan-kerajaan adidaya yang berada di tanah Jawa beserta ribuan warisannya yang kini masih bisa disaksikan bersama. Seperti kerajaan Mataram dan Majapahit dengan tinggalannya berupa candi-candi seperti Borobudur dan Prambanan, menjadi bukti besarnya kekuatan yang pernah berjaya di suku Jawa. Selain itu sebagian besar suku Jawa juga masih mempercayai mitos-mitos. (travel.detik.com)

Salah satu kebudayaan lokal tersebut berada di daerah Magelang, Jawa Tengah, tepatnya di daerah lereng gunung Sumbing bagian selatan, yaitu di Dusun Marongan, Kelurahan Sukomakmur, Kecamatan Kajoran. Masyarakat yang tinggal di dusun ini memiliki budaya ritual setiap tahun sekali dengan menyembelih kambing kendhit (salah satu jenis tertentu dalam spesies kambing). Tradisi tersebut menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang sejak dahulu kala dan tetap terjaga hingga hari ini. Bahkan sebagian masyarakat bahkan percaya jika tradisi tersebut tidak dilakukan maka warga Marongan akan mendapati mara bahaya dari alam secara tidak terduga.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang berjudul Akulturasi Budaya Islam-Jawa dalam Pementasan Kesenian Ketoprak, karya 25 Akulturasi Budaya Islam-Jawa dalam Pementasan Kesenian Ketoprak tulisan Bagus Wahyu Setyawan dan Kundharu Saddhono, jurnal tari, teater dan wayang, volume Z number 1, Mei 2019 page 25-34.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis fenomena tersebut dengan menggunakan teori akulturasi budaya. Mengenai teori akulturasi, Koentjaraningrat (2005:155) mengemukakan bahwa akulturasi merupakan suatu istilah yang dalam antropologi mempunyai beberapa makna (Acculturation, atau Culture Contact). hal ini semua menyangkut konsep mengenai sebuah proses sosial yang muncul apabila sekelompok

masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur asing itu seiring berjalannya waktu diterima dan diolah kedalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu.

METODE

Penelitian ini akan berfokus pada proses akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal yakni Jawa dimana kedua budaya tersebut menyatu dan membentuk suatu budaya baru tanpa meninggalkan budaya lamanya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan suatu fenomena dengan menjabarkan secara utuh dan terperinci. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi pustaka. Peneliti akan mengupas tuntas tradisi upacara penyembelihan Wedhus Kendit dari dua perspektif yang berbeda yakni perspektif syariat Islam dan perspektif budaya lokal. Adapun sumber data utama diperoleh dari wawancara dengan tokoh masyarakat seperti kepala dusun dan lain-lain.

PEMBAHASAN

Sejarah Wedhus Kendit

Pada zaman dahulu, di era nenek moyang masyarakat Sukomakmur, Kajoran, Magelang Jawa Tengah, telah terjadi peristiwa Pageblug (pada era modern disebut wabah) yang menimpa masyarakat Sukomakmur. Pada saat itu, peristiwa tersebut menelan banyak korban jiwa hingga meninggal. Kemudian Masyarakat mengalami kebingungan hingga pada akhirnya mendapat petunjuk dari tokoh masyarakat, ulama' dan ahli ilmu kebatinan untuk melakukan ritual penyembelihan kambing kendhit. Kambing kendhit bukanlah nama spesies dalam kewan binatang kambing, namun kambing jenis apapun yang memiliki warna dasar bulu hitam dan memiliki bulu berwarna putih yang melingkar di tubuh kambing tersebut.



Gambar 1. Prosesi Penanaman Darah Wedhus Kendhit (Sumber : Dokumen Pribadi)

Setelah kambing tersebut disembelih, darah dari sembelihan tersebut kemudian ditanam di perempatan atau cocor dusun (empat sudut pada sebuah dusun). Berkat upacara ritual tersebut, dengan izin Tuhan YME, pageblug pada masa itu kemudian sirna. Peristiwa tersebut menjadi awal mula terselenggaranya upacara ritual penyembelihan kambing kendit yang dilakukan setiap tahun sekali.

Wedhus Kendhit Sebagai Budaya Lokal dan Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat Jawa yang telah berjalan secara turun-temurun di Masyarakat. Tradisi leluhur masyarakat berupa upacara sedekah bumi masih tetap dilaksanakan oleh masyarakat Jawa saat ini. Kehidupan masyarakat secara umum tidak bisa dipisahkan antara tradisi dan budaya. Nilai budaya sebagai pedoman yang memberi arah dan orientasi terhadap hidup dan bersifat umum (Koentjaraningrat, 2009). Sedekah bumi merupakan bagian dari adat budaya masyarakat Jawa. Adat dalam arti khusus atau adat istiadat dalam bentuk jamaknya merupakan adat tata kelakuan yang disebut kebudayaan ideal (Supriyanto, 1997). Upacara sedekah bumi sebagai salah satu bentuk upacara bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan dan leluhur masyarakat kampung. Pelaksanaan upacara tersebut masih tetap menggunakan adat yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. Upacara tradisional sedekah bumi sebagai salah satu kearifan budaya lokal masyarakat Jawa masih terjaga sampai dengan sekarang, terutama masyarakat Dusun Marongan, Magelang. Masyarakat di dusun tersebut masih

melaksanakan dan mempercayai makna filosofis sedekah bumi. Upacara sedekah bumi sebagai rasa ucapan syukur kepada Tuhan atas 4 hasil bumi. Upacara sedekah bumi ini dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat Magelang, khususnya masyarakat Dusun Marongan. Hal itu menunjukkan bahwa pelestarian budaya dan adat istiadat dapat dilihat dari bentuk upacara sedekah bumi. Sedekah bumi bagi masyarakat setempat memiliki fungsi sebagai alat pemersatu antar masyarakat secara turun-temurun sehingga pelaksanaan upacara itu masih tetap dilaksanakan dengan baik. Dengan fungsi upacara tersebut, budaya leluhur kampung, terutama sedekah bumi, tetap terjaga sebagai upacara tradisional, yaitu upacara sedekah bumi. Kemudian salah satu bentuk sedekah bumi di Desa Sukomakmur tepatnya di Dusun Marongan adalah Wedhus Kendhit yang senantiasa dilaksanakan pada hari pertama bulan Muharram atau tepat di hari pertama tahun baru Islam.

Media Komunikasi Antara Warga

Upacara sedekah bumi yang salah satunya adalah Wedhus Kendhit yang ada di Dusun Marongan dapat dikategorikan sebagai komunikasi ritual yang pertama kali dicetuskan oleh James W. Carey (1992) yang mengatakan bahwa dalam perspektif ritual, komunikasi berkaitan dengan berbagi, partisipasi, perkumpulan/asosiasi, persahabatan, dan kepemilikan akan keyakinan yang sama. Hal yang telah disebutkan sangat sesuai dengan ritual Wedhus Kendhit dimana terdapat partisipasi dari masyarakat, terdapat perkumpulan yakni seluruh warga Dusun Marongan yang kesemuanya memiliki hubungan persahabatan dan memiliki pandangan keyakinan yang sama. Ritual dalam komunikasi tidak secara langsung diarahkan untuk menyebarluaskan pesan dalam suatu ruang, namun lebih kepada pemeliharaan suatu komunitas dalam suatu waktu, pemeliharaan ini juga berkaitan dengan budaya Wedhus Kendhit dimana dengan terus dilestarikannya budaya dan ritual ini maka komunitas yang terbentuk atau dalam hal ini merupakan seluruh warga Dusun Marongan akan tetap ada dan terakui keberadaannya. Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif dan berkelompok-kelompok. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage* (Mulyana, 2011). Samad (dalam Susanti 2015, 3), komunikasi ritual adalah hubungan yang erat dengan kegiatan berbagi, berpartisipasi, berkumpul, bersahabat dari suatu komunitas yang memiliki keyakinan yang sama. Lebih lanjut, Susanti (2015, 7), komunikasi ritual dapat

dimaknai sebagai proses pemaknaan pesan sebuah kelompok terhadap aktivitas religi dan sistem kepercayaan yang dianutnya, dalam ritual tersebut masyarakat Dusun Marongan memaknai prosesi ritual Wedhus Kendhit tersebut secara filosofis. Dalam prosesnya selalu terjadi pemaknaan simbol-simbol tertentu yang menandakan terjadinya proses komunikasi ritual tersebut. Beberapa pemaparan diatas memberikan kita sebuah kesimpulan yang dapat kita tarik jika ritual Wedhus Kendhit ini merupakan sebuah alat berkomunikasi antar masyarakat Dusun Marongan melalui simbol-simbol dan pesan yang dibawa dalam upacara yang dilaksanakan. Selain itu upacara ini juga dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi publik dan interpersonal antar anggota komunitas yang mengikuti setiap prosesi ritual Wedhus Kendhit ini. Walaupun sepertinya tidak ada korelasi antara ritual dan proses komunikasi, namun sebenarnya ritual seperti Wedhus Kendhit ini dapat menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti nilai keagamaan.

Penghormatan Kepada Leluhur

Sebagai masyarakat yang lahir dan besar sebagai suku Jawa, tentu budaya penghormatan kepada leluhur menjadi tradisi yang tidak bisa ditinggalkan. Leluhur menjadi sosok yang dimuliakan oleh masyarakat setempat karena keberadaannya sebagai pencetus nilai-nilai dan norma dinilai memiliki kekhususan dibanding dengan warga biasa.

Penghormatan kepada para leluhur, didasarkan atas kecintaan dan rasa hormat kepada orang yang telah meninggal dunia. Dalam beberapa budaya, penghormatan ini berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan bahwa mereka para leluhur yang telah meninggal memiliki kehidupan yang berkelanjutan di alam yang berbeda, serta memiliki kemampuan untuk memberikan pengaruh seperti keberuntungan kepada orang-orang yang masih hidup di dunia. Beberapa etnis masyarakat menghormati nenek moyang yang tergolong masih memiliki hubungan nasab, beberapa kelompok agama atau kepercayaan juga menghormati orang-orang suci sebagai perantara mereka dengan Sang Pencipta Alam, serta berdoa bagi jiwa-jiwa yang telah meninggal yang berada di alam lain setelah dunia.

Masyarakat Sukomakmur, khususnya penduduk dusun Marongan juga merasa perlu untuk menjaga petuah para leluhur yang mana telah mengajarkan upacara penyembelihan Wedhus Kendit, sebagai upaya dalam tolak balak (mencegah

datangnya bahaya wabah) dan melestarikan budaya leluhur hingga saat ini sebagai bentuk rasa hormat mereka pada leluhurnya.

Mengokohkan Budaya Gotong Royong

Warisan budaya jika tidak mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai elemen masyarakat maupun pemerintah, maka eksistensinya akan mengalami kepunahan yang mengarah pada hilangnya budaya tersebut. Warisan budaya yang bersifat abstrak jika tidak dilestarikan oleh para generasi penerus pasti akan hilang dalam beberapa waktu mendatang, seperti halnya musik adat, tari, upacara, serta berbagai budaya tak tertulis lainnya. Oleh karena sifatnya yang tak benda atau intangible, yang artinya tidak memiliki kepadatan dan tak dapat dipegang, maka warisan budaya jenis ini seringkali hilang jika tidak lekas dijaga kelestariannya.

Budaya gotong-royong merupakan suatu kekuatan besar masyarakat, khususnya Indonesia yang perlu terus dikembangkan di dalam negeri ini. Akan tetapi, modernisasi telah mengubah pola kehidupan bermasyarakat, bahkan ada pendapat bahwa modernisasi itu merupakan suatu tradisi bagi masyarakat pada masa sekarang ini. Modernisasi melahirkan corak kehidupan yang begitu kompleks, hal ini seharusnya tidak menjadikan Bangsa Indonesia kehilangan kepribadiannya sebagai bangsa yang kaya akan unsur budaya dan kearifan lokal.

Dalam hal ini, masyarakat Marongan telah bersikukuh untuk tetap menjaga warisan budaya lokal yang berupa upacara penyembelihan Wedhus Kendit, sebagai upaya melestarikan kearifan lokal setempat, sehingga kelestariannya tetap terjaga hingga saat ini. Nilai gotong royong pada upacara ini diwujudkan dalam bagaimana pelaksanaan pembelian Wedhus Kendit tersebut dilakukan dengan cara iuran warga. Pihak Kepala Dusun berperan sebagai eksekutor dengan dibantu oleh beberapa warga yang memiliki waktu luang secara sukarela dan tanpa paksaan. Lalu daging sembelihan akan dimasak dan dibagikan dalam keadaan matang kepada warga secara merata seusai doa bersama pada malam harinya.

Potong Wedhus Kendit dan Peringatan Tahun baru Hijriah

Tahun baru hijriah merupakan salah satu dari berbagai peringatan hari besar islam yang sering dirayakan dan dinanti-nantikan hadirnya oleh seluruh umat muslim di dunia. Banyak sekali bentuk upacara keagamaan yang dilakukan untuk memperingati tahun baru Hijriah yang jatuh tiap tahunnya pada tanggal 1 Muharram.

Perayaan-perayaan atau tradisi memperingati tahun baru Islam sering kali dipenuhi dengan doa dan panjatan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hal baik yang telah diberikan Tuhan pada manusia. Seperti kita tahu, selama ini hampir tidak pernah ada perayaan menyambut tahun baru Islam yang dilakukan dengan pesta dan hingar bingar musik. Menurut berbagai sumber, hukum merayakan tahun baru Islam adalah mubah. Dengan kata lain, boleh dilakukan atau tidak. Bila dilakukan dengan niat sedekah, maka pahala akan didapatkan. Tapi juga tidak ada larangan untuk merayakannya dengan cara lain. Namun, memang jarang sekali ada perayaan khusus tahun baru Islam seperti yang sering kita lihat terjadi saat menyambut tahun baru masehi. Tahun baru Islam umumnya dirayakan secara tenang tanpa suasana perayaan yang meriah seperti perayaan pergantian tahun baru Masehi. Seringkali dalam menyambut tahun baru Islam dan datangnya bulan Muharram, umat Islam akan memperbanyak membaca ayat-ayat Al-Quran. Selain itu juga doa dan khutbah khusus biasanya diselenggarakan di masjid atau tempat terbuka. Umat Muslim merayakan tahun baru Islam dengan beribadah di masjid serta menikmati waktu dengan keluarga dan sahabat dengan saling memberi doa, hadiah dan makanan tradisional. Menurut buku *Di Balik 7 Hari Besar Islam* (Muhammad Sholikhin, 2012). Fokus perayaan tahun baru Islam adalah pada refleksi, dzikir dan syukur. Bagi mayoritas umat Muslim di seluruh dunia, datangnya tahun yang baru adalah tahapan untuk refleksi diri dan semakin memahami hakikat dari waktu. Tahun baru Islam menjadi kesempatan bagi umat Muslim untuk merenungkan waktu yang telah berlalu dan kematian yang menunggu di hadapan mereka, mereka nantinya juga untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dengan refleksi yang telah dilakukan.

Wujud Rasa Syukur

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama islam pun demikian, terdapat berbagai upacara keagamaan untuk merayakan hari mulia tersebut dari Sabang sampai Merauke. Contohnya saja di Jawa, setiap kota memiliki tradisi uniknya sendiri untuk memeriahkan tahun baru islam. Di Yogyakarta terdapat tradisi tapa bisu, tradisi ini mengajak para abdi dalem keprajan keraton Yogyakarta untuk keliling benteng keraton. Ritual ini dinamakan tapa bisu karena dilakukan tanpa mengeluarkan sepatah kata pun saat mengelilingi benteng keraton sejauh 7 Km. Disadur dari detik.com, ritual dimulai dari halaman Keben ini melewati beberapa ruas jalan di Yogyakarta yaitu Jl Rotowijayan, kemudian Jl Kauman, berlanjut ke Jl Agus

Salim, Jl Wahid Hasyim, terus melewati pojok beteng barat, kemudian Jl MT Haryono, Pojok Beteng Timur, Jl Brigjen Katamso, Jl Ibu Ruswo dan berakhir di alun-alun utara. Lain kota lain budaya, di Magelang tepatnya di lereng Sumbing terdapat satu tradisi unik lain dalam memperingati tahun baru hijriah, tradisi tersebut dinamakan Wedhus Kendhit.

Wedhus dalam bahasa Indonesia berarti kambing dan Kendhit sendiri memiliki arti ikat pinggang. Jadi yang dimaksud Wedhus Kendhit adalah kambing yang memiliki corak bulu putih di sekeliling tubuhnya dimana bulu tersebut menyerupai ikat pinggang. Dari penjelasan tersebut sudah dapat kita ambil kesimpulan bersama bahwa perayaan Wedhus Kendhit ini memerlukan kambing dengan ciri-ciri seperti diatas sebagai syarat sahnya. Perayaan Wedhus Kendhit di lereng Sumbing ini atau tepatnya di Dusun Marongan, Desa Sukomakmur selalu dilaksanakan pada tanggal pertama tahun baru Islam, tradisi turun temurun ini memiliki tata cara yang lumayan panjang. Dari pencarian kambing dengan ciri-ciri yang disebutkan diatas dimana kambing yang seperti itu sangat sulit untuk dicari, kemudian setelah kambing didapatkan acara selanjutnya adalah pembacaan doa untuk si kambing, setelah semua tahapan dapat diselesaikan tata cara selanjutnya adalah penyembelihan kambing istimewa itu di hari pertama tahun Hijriah. Penyembelihan yang dilakukan juga tidak boleh asal-asalan, banyak syarat yang harus dilalui seperti kambing harus menghadap kiblat, bilah pisau untuk menyembelih tidak boleh asal-asalan karena terdapat pisau spesial untuk menyembelih yang merupakan pisau warisan turun-temurun dari beberapa generasi sebelumnya. Syarat selanjutnya adalah orang yang boleh melakukan penyembelihan adalah orang nomor satu di Dusun Marongan yakni Kepala Dusun. Setelah syarat-syarat tersebut tersedia, baru lah penyembelihan dapat dilaksanakan.

Setelah sukses melakukan penyembelihan, proses selanjutnya adalah pemotongan daging kambing yang telah disembelih. Pemotongan ini dapat dilakukan oleh siapapun namun dengan syarat dapat membagi potongan secara adil merata dan cukup untuk satu dusun. Jika pemotongan telah selesai, tahap selanjutnya adalah memasak daging kambing tersebut. Sembari memasak, warga yang tidak ikut memasak biasanya ikut dalam prosesi penguburan darah kambing sembelihan tadi. Darah kambing dibagi menjadi 4 untuk disebar dan dikubur di setiap sisi desa. Penguburan ini juga tidak bisa sembarangan, banyak doa yang harus dilafalkan dalam prosesi penguburan darah ini.

Tahap memasak dilakukan di rumah Kepala Dusun dengan dibantu warga sekitar. Disana, warga tidak hanya memasak kambing namun juga nasi, sayur mayur dan juga segala pelengkap yang kemudian dibungkus di sebuah wadah dan akhirnya menjadi sebuah bingkisan. Bingkisan tersebut sering kali disebut dengan nama Nasi Berkat Wedhus Kendhit. Acara selanjutnya setelah memasak daging tersebut adalah doa bersama, doa bersama ini dihadiri oleh seluruh warga Dusun Marongan di tempat yang telah ditentukan yakni di rumah Kepala Dusun Marongan, dalam satu majelis biasanya dihadiri oleh 400-450 warga. Setelah acara doa selesai, acara selanjutnya adalah pendistribusian Nasi Berkat, masyarakat harus mengantre dengan sabar untuk mendapatkan Nasi Berkat Wedhus Kendhit ini.

Wedhus Kendhit dalam Perspektif Islam

Banyak sekali masyarakat diluar sana yang menganggap tradisi seperti ini merupakan sebuah kemusyrikan. Namun jika kita kaji lebih dalam, tradisi seperti ini sebenarnya adalah wujud rasa syukur yang dalam pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Dusun Marongan, beliau mengatakan bahwa tradisi ini hakikatnya dilakukan karena rasa syukur masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani akan hasil bumi yang melimpah ruah dan segala kemakmuran yang menyertai warga Dusun Marongan. Bentuk syukur dari panen dan kemakmuran itu kemudian diwujudkan dengan menyisihkan hasil panen untuk ikut melakukan iuran pembelian Kambing. Tentu saja dari penjelasan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa penyembelihan ini ditujukan pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya.

Jika kita mengkaji lebih dalam, konsep peringatan Wedhus Kendhit ini hampir serupa dengan apa yang ditegaskan dalam surat Al-Kautsar, Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir yang diterjemahkan oleh M. Abdul terbitan Pustaka Imam Syafi'i (M. Abdul, 2004), ayat pertama dalam surat tersebut berisi anjuran untuk bersyukur. Bunyi ayat "Inna a'thoina kal kautsar" memiliki arti "Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang sangat banyak". Pada ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bahwa manusia sesungguhnya dikaruniai banyak nikmat. Hal ini Allah SWT tunjukkan melalui nikmat-Nya yang diberikan kepada Rasulullah diantaranya, diizinkan untuk memberi syafaat 'uzhma di Padang Mahsyar, orang pertama yang diizinkan Allah untuk membuka pintu surga, dan banyak lagi kebaikan lainnya yang tidak bisa terhitung. Makna ini juga diriwayatkan oleh Imam al Bukhari rahimahullah

dari sahabat Abdullah bin Abbas ra, bahwa beliau berkata tentang makna al Kautsar, “Dia (Al-Kautsar) adalah kebaikan-kebaikan yang telah Allah SWT berikan kepada beliau Muhammad shallallaahu ‘alaihi wa sallam” (Shahih al Bukhari no. 4966). Oleh karena itu, sebagai hamba-Nya kita dianjurkan untuk senantiasa bersyukur dengan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Nikmat tersebut tidak hanya rezeki dalam hal materi saja, kesempatan hidup hari ini dan ketenangan jiwa sesungguhnya adalah nikmat sangat besar karena sesungguhnya manusia seringkali lalai dengan nikmat Allah SWT sehingga ia tidak menjadi hamba yang pandai bersyukur.

Ayat dua surat ini berbunyi, “Fasholli lirobbika wan har,” artinya, “Maka laksanakanlah shalat (karena Tuhanmu) dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)”. Selanjutnya, makna yang lain dan tidak kalah penting yang terdapat dalam surat Al-Kautsar terdapat pada ayat kedua yang berbunyi, “Maka dirikanlah shalat karena Rabb-mu dan berkorbanlah”. Melalui ayat ini kita mengetahui bahwa terdapat dua ibadah yang secara khusus diperintahkan oleh Allah SWT yakni, shalat dan kurban. Disini ditegaskan perintah untuk menyembelih hewan kurban. Jika dihubungkan dengan ayat pertama, Allah memerintahkan kita untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan dengan cara melaksanakan sholat dan menyembelih zakat. Jika dihubungkan lebih lanjut dengan perayaan Wedhus Kendhit yang ada di Dusun Marongan, Desa Sukomakmur maka secara tekstual tradisi yang dilakukan sesuai dengan isi surat Al-Kautsar yang berisi perintah untuk melakukan penyembelihan hewan kurban atas dasar rasa syukur pada nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

Dalam fikih terdapat satu kaidah yang berbunyi :

للسائل حكم المقاصد

Artinya : “Perbuatan yang berupa sarana itu hukumnya sama dengan tujuannya”. (A. Djazuli, 2010) Maksudnya penentuan hukum tradisi seperti nyadran dan sedekah bumi itu tergantung kepada tujuannya. Apabila penyembelihan kambing itu diniati sebagai rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang dilimpahkan-Nya berupa tumbuhnya tanaman pertanian yang subur dan berupa keadaan bumi yang aman dari malapetaka karena Allah, dan tidak diniati sebagai sesaji kepada Dewi Sri, atau kepada para nenek moyang atau para danyang, maka hukumnya diperbolehkan dan tidak haram.

Tetapi apabila diniati sebagai sesaji kepada Dewi Sri, kepara para dewa atau para danyang, atau diniati sebagai persembahan kepada para roh penjaga desa, maka hukumnya haram mutlak karena mengandung nilai kemusyrikan. Terlebih lagi, apabila kambing yang telah disembelih itu kemudian kepalanya ditanam di dalam bumi, maka hukumnya juga haram, karena membuang harta yang bermanfaat itu termasuk menyia-nyiakan harta benda. Hal ini sama sekali berbeda dengan penyembelihan yang ada di Dusun Marongan karena yang ditanam di dalam bumi adalah darah hewan sembelihan yang notabene merupakan sesuatu yang haram. Dengan demikian, jika ada yang mengatakan jika Wedhus Kendhit haram maka hukum haramnya itu bukan haram mutlak, tetapi haram bersyarat (muqayyad). Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tradisi yang dilakukan turun-temurun oleh warga Marongan itu bukan suatu kemusyrikan jika ditilik dari segi tujuan dan niat penyembelihan. Bahkan jika dilihat lebih lanjut, tradisi Wedhus Kendhit ini justru memiliki banyak sisi positif. Selain bentuk rasa syukur pada Tuhan dan mengandung nilai sedekah, tradisi juga ini diisi dengan panjatan doa, tahlil, pujian-pujian pada Allah dan juga sholawat. Tentu amalan-amalan diatas semakin menambah nilai pahala dalam tradisi Wedhus Kendhit ini.

Tidak hanya positif dalam pandangan islam, Wedhus Kendhit juga memiliki nilai positif dalam pandangan sosial dan budaya. Pertama, tradisi ini mengharuskan semua warga ikut serta dalam kegiatan dari pencarian Wedhus Kendhit, penyembelihan hingga ke pendistribusian bingkisan nasi. Keikutsertaan dari seluruh elemen masyarakat kemudian menumbuhkan rasa kekeluargaan dan rasa memiliki. Hal ini tentu semakin memperkuat rasa persaudaraan antar masyarakat Dusun Marongan sehingga akan sulit untuk terpecah belah. Kuatnya rasa persaudaraan yang telah terpelihara sedari lama ini juga terlihat dalam rangkaian acara Wedhus Kendhit dimana para masyarakat saling bahu-membahu membagi tugas agar acara dapat berjalan lancar. Pembagian tugas juga dilakukan secara spontan tanpa adanya perintah, dari sini dapat dilihat bahwa mereka telah menjadi satu tubuh yang utuh sehingga secara naluriah dapat terhubung satu dengan yang lainnya. Jika ditilik kembali dengan kajian keislaman, maka tradisi ini memiliki satu manfaat lain yakni mempererat tali silaturahmi, dan dalam islam mempererat tali silaturahmi memiliki banyak keutamaan salah satunya seperti yang tertera di liputan6.com yakni keutamaan pahala. Selain itu, tradisi ini juga memiliki nilai positif dalam kacamata budaya.

Dengan terus dilakukannya tradisi Wedhus Kendhit ini maka secara otomatis masyarakat ikut serta dalam melestarikan budaya unik yang ada di daerah mereka.

PENUTUP

Tradisi Wedhus Kendhit merupakan tradisi turun temurun yang ada lereng Sumbing tepatnya di Desa Sukomakmur. Tradisi ini merupakan tradisi penyembelihan dan pembagian daging kambing yang memiliki ciri khusus berupa corak putih yang melingkari tubuhnya seperti halnya ikat pinggang. Tradisi tersebut tetap lestari karena keberadaannya senantiasa dijaga oleh masyarakat Desa Sukomakmur. Tradisi tersebut sebenarnya telah ada jauh sebelum agama islam hadir di Indonesia, tradisi tersebut awalnya merupakan upacara keagamaan yang bertujuan untuk mengusir *pagebluk* yang menyerang nusantara berabad-abad silam. setelah islam datang ke nusantara, tradisi Wedhus Kendhit ini mendapatkan sentuhan islami agar dapat diterima oleh masyarakat dan syariat Islam. Saat ini tradisi Wedhus Kendhit justru banyak memasukkan unsur islami seperti penyembelihan dengan menyebut nama Allah, tujuan penyembelihan adalah untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan, dan ritual yang digunakan adalah ritual tahlilan biasa yang notabene berisi kalimat-kalimat toyibah dan berbagai macam doa yang memiliki tujuan mendekatkan diri kepada Sang Kuasa. Hukum dari tradisi ini sendiri adalah mubah karena niat dari penyembelihan adalah untuk mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Tradisi ini juga menyimpan banyak nilai sosial dan budaya, seperti tetap terjaganya sikap gotong royong dalam masyarakat, rasa kekeluargaan dan rasa saling memiliki, terjaganya budaya lokal yang unik dan juga terpeliharanya persaudaraan antar masyarakat Desa Sukomakmur khususnya masyarakat Marongan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djazuli, Prof. H. 2010. Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis. Jakarta: Kencana
- Abdullah, M. 2004. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

- Agus Supriyanto, 1997. Mode Pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Modul D-II PGSD. Bandung : Depdikbud
- Cangara, Hafied. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Press
- Mulyana, Deddy. 2008. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Utami, L. S. S. 2015. Teori-teori adaptasi antar budaya. *Jurnal komunikasi*, 7 (2)
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5675250/10-tradisi-sambut-tahun-baru-islam-di-indonesia-apa-saja> diakses pada 06 September 2021 pukul 21.00 WIB
- <https://www.liputan6.com/ramadan/read/4544494/9-keutamaan-menjaga-silaturahmi-dalam-islam-mendapat-banyak-kemuliaan#:~:text=Keutamaan%20menjaga%20silaturahmi%20dalam%20Islam%20adalah%20dapat%20memperpanjang%20umur%20dan,yang%20memiliki%20nilai%20pahala%20besar>. diakses pada 06 September 2021 pukul 22.05 WIB
- <https://www.banjirembun.com/2019/10/kambing-kendit-kambing-lokal-jawa-berharga-fantastis>. diakses pada 06 September 2021 pukul 22.15 WIB

PENGEMBANGAN POTENSI DESA DI TENGAH COVID-19

(Dusun Karanganom Banjeng, Kel. Maguwoharjo, Kec.
Depok, Kab. Sleman)

Sangaji Nur Kuncoro Kusumo, Redita Febriana Safirani, Suci Ambarsari
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
sangajinur@gmail.com, safirani09@gmail.com, suciambarsari120900@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused the government to set regulations to limit activity and carry out social distancing to inhibit the spread of the virus, so that it has an impact on the community, one of which is the decline in the economy of the Indonesian people. In an effort to improve the economy, especially for the lower middle class who are most affected by this pandemic, it is necessary to hold community empowerment. This study tries to explore the potential of villages that can be developed to improve economic welfare in the midst of the COVID-19 pandemic. Activities carried out in developing village potential include Tourism Village Development (WMB), Millennial Agriculture, Training on making hand sanitizers, and Digital Marketing Training. This research was carried out as part of the 175 Community Service Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta which was located in Karanganom Banjeng, Maguwoharjo, Depok, Sleman in RW 34. The research approach used was descriptive qualitative in order to better understand the actual situation in the field and used a qualitative descriptive method. Participatory Rural Appraisal (PRA) which emphasizes more on community participation in the process of an activity. Interviews and observations are used in data collection media. The output of this research is the increasing sense of being aware of the potential that exists around them which can be used to advance the economy of the people of Karanganom Banjeng RW 34.

Keywords: Village Potential Development, Covid-19 Pandemic, Karanganom Banjeng

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan pemerintah menetapkan regulasi untuk pembatasan aktivitas dan melakukan social distancing untuk menghambat penyebaran virus, sehingga hal itu memberikan dampak bagi masyarakat salah satunya yaitu menurunnya perekonomian masyarakat Indonesia. Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat menengah kebawah yang paling merasakan dampak dari pandemi ini, maka perlu diadakannya Pembedayaan masyarakat. Penelitian ini mencoba menggali potensi desa yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi di tengah pandemi covid-19. Kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan potensi desa, diantaranya Pengembangan desa wisata (WMB), Pertanian Milenial, Pelatihan pembuatan hand sanitizer, dan Pelatihan Digital Marketing. Penelitian ini dilaksanakan sebagai bagian dari alur Kuliah Kerja Nyata Kelompok 175 yang berlokasi penelitian di Dusun Karanganom Banjeng, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, tepatnya di RW 34. Pendekatan penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif agar lebih memahami keadaan sebenarnya di lapangan dan menggunakan metode

Participatory Rural Appraisal (PRA) yang lebih menekankan partisipasi masyarakat dalam proses sebuah kegiatan. Wawancara dan observasi digunakan dalam media pengumpulan data Output dari penelitian ini adalah semakin meningkatnya rasa untuk menyadari potensi yang ada di sekitar mereka yang dapat digunakan untuk memajukan perekonomian masyarakat Dusun Karangnom Banjeng RW 34.

Kata kunci: Pengembangan Potensi Desa, Pandemi Covid-19, Karangnom Banjeng

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat (Ginting et al., 2020). Berlakunya pembatasan sosial dalam segala aspek kehidupan yang membatasi ruang gerak dari masyarakat dan perlahan menjadi ancaman global dan membawa dampak beragam pada berbagai sektor. Khususnya di Indonesia telah terjadi sebuah kesenjangan dalam berbagai aspek, diantaranya yang sangat nampak yakni pada realita pada aspek kemiskinan dan kesenjangan sosial lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Hal ini diperparah dengan belum terjadi adanya pemerataan ekonomi pembangunan terutama di daerah pedesaan (Garis et al., n.d.) Hal ini perlu digalakkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya terutama yang ada di daerah pedesaan. Dimana kualitas manusia yang menjadikan manusia tersebut menjadi lebih mandiri, bermanfaat, produktif, efisien dan bermoral memang menjadi sebuah tujuan dari adanya pemerataan ekonomi pembangunan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan sebuah sentuhan baik dari pihak pemerintah pusat hingga pemerintah daerah yakni salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat (Mustangin et al., 2017).

Permasalahan di atas mendorong kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga untuk menggali dan memanfaatkan potensi yang ada di Dusun Karangnom Banjeng RW 34 guna memperkuat perekonomian desa tersebut. Berbagai potensi sumber daya alam yang tersedia di dusun ini antara lain luasnya lahan, air yang melimpah, dan tanah subur. Dari sumber daya alam yang ada membuat masyarakat desa berinisiatif untuk membangun desa wisata yang dinamakan Wisata Makmur Banjeng (WMB). Pengembangan desa wisata ini diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi dan sekaligus mendorong penguatan

ekonomi lokal (Sugiarti et al., 2016). Di samping itu, pengembangan desa wisata juga diharapkan dapat menjadi salah satu aset ekonomi wilayah Dusun Karangnom Banjeng RW 34. Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan desa wisata diperlukan upaya pemberdayaan potensi SDM yang dimiliki oleh desa agar desa wisata tersebut dapat menjadi aset produktif yang dapat menggerakkan perekonomian masyarakat.

Seperti yang diungkapkan (Machfuzhoh, n.d.) bahwa pada prinsipnya, dasar dari pengembangan desa wisata itu adalah Pertama, Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa. Kedua, Fasilitas-fasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerjasama atau individu yang memiliki. Ketiga, Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang melekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masyarakat tersebut serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Disisi lain, adanya potensi SDM pemuda-pemuda Dusun Karangnom Banjeng RW 34 mendorong Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga untuk mengadakan kegiatan Pertanian Milenial, di mana kegiatan tersebut adalah pemuda bertani, yang nantinya diharapkan akan dapat menjadi aset SDM untuk ikut serta dalam pengembangan desa wisata WMB. Selain itu terdapat juga potensi SDM dari ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di dusun ini yang bernama KWT Kartika. Kelompok Wanita Tani ini memiliki tanaman lidah buaya, yang juga menjadi tanaman KWT Kartika ini. Dari lidah buaya tersebut ibu-ibu KWT ini mengolahnya menjadi manisan lidah buaya kemudian dijual. Namun kendalanya adalah kurangnya pemahaman akan pemasaran produk melalui media sosial. Hal inilah yang mendorong Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga untuk merancang konsep literasi digital, di mana Kelompok KKN 175 mengajarkan bagaimana cara memasarkan produk melalui media sosial Facebook dan WhatsApp Bisnis.

Banyaknya perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang diterjadi pada masa pandemi. Salah satunya pola adaptasi baru dengan melakukan perilaku sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, menghindari kerumunan massa, atau menggunakan masker atau pelindung wajah, merupakan cara yang cukup efektif untuk mencegah penularan virus corona. Penggunaan hand sanitizer diharapkan dapat meminimalisasi penularan virus kepada orang lain Ketika tidak tersedia fasilitas cuci tangan pada suatu tempat. Selain itu, produk hand sanitizer juga bisa dikatakan cukup praktis dalam penggunaannya karena dapat dibawa dengan mudah. (Ginting et al., 2020) Berakar dari penjelasan tersebut, Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga mengadakan pelatihan pembuatan hand sanitizer berjenis gel untuk ibu-ibu KWT dengan memanfaatkan hasil tanaman dari kebun KWT yaitu lidah buaya. Pelatihan pembuatan hand sanitizer ini bertujuan melatih warga desa agar dapat memanfaatkan potensi usaha ini di masa pandemi.

Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga melakukan studi kasus sekaligus objek penelitian pada pemuda dan ibu-ibu KWT Kartika Dusun Karangnom Banjeng RW 34 dengan tujuan, untuk pemuda adalah semakin meningkatnya kesadaran akan partisipasinya dalam pengembangan desa wisata WMB yang outputnya untuk menunjang perekonomian desa. Untuk ibu-ibu KWT Kartika, semakin meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam memasarkan produk yang dihasilkan dan memiliki keterampilan dalam membuat produk hand sanitizer dengan memanfaatkan sumber daya alam di desa yang dimiliki.

METODE

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Fandeli et al., 2013).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah warga RW 34 khususnya KWT Kartika, pengelola desa wisata WMB, dan pemuda Dusun Karangnom Banjeng RW 34. Berikut ini merupakan tahapan pengabdian Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga.

a. Tahap Observasi

Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga melihat dampak yang dihadapi oleh masyarakat akibat COVID-19, salah satunya menurunnya pendapatan masyarakat. Oleh karena itu Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga mencoba menggali dan memanfaatkan potensi alam, manusia dan usaha yang tersedia di Dusun Karanganom Banjeng RW 34. Terdapat beberapa potensi yang dapat dikembangkan seperti lahan luas yang dapat dimanfaatkan sebagai desa wisata dan sumber daya manusia dari pemuda yang bisa ikut mengelola desa wisata, hasil pertanian lidah buaya yang bisa diolah menjadi banyak produk salah satunya *hand sanitizer*, hingga potensi pemasaran produk dari KWT Kartika secara online.

b. Tahap Perencanaan

Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga melakukan konfirmasi untuk perizinan dengan pihak terkait dan mendiskusikan program kerja pertanian milenial dan meminta izin untuk hasil pertanian lidah buaya (*Aloe Vera*) akan di buat *hand sanitizer* serta mendiskusikan tentang program kerja literasi digital yang lebih mengarah ke pemasaran online produk KWT Kartika. Setelah melakukan sesi wawancara, di temukan beberapa kendala yaitu:

1. Struktur kepengurusan untuk desa wisata masih belum ada.
2. Tenaga untuk menggarap desa wisata hanya sukarela.
3. KWT Kartika lidah buaya masih kurang dalam pemanfaatannya.
4. KWT Kartika belum ada pemasaran online untuk produk-produknya.

c. Tahap Sosialisasi

Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga selanjutnya mengadakan pertemuan dengan pihak terkait. Untuk menjelaskan program pertanian milenial dilakukan agar mendorong pemuda-pemuda desa untuk turut serta membantu dalam mengembangkan desa wisata. Kemudian lidah buaya dapat diolah untuk berbagai macam produk, salah satunya *hand sanitizer* yang di masa pandemi ini sangat dibutuhkan. Untuk program literasi digital agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu KWT dalam memasarkan produk ke media sosial.

d. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja pertanian milenial, pelatihan pembuatan *hand sanitizer*, serta literasi digital dilakukan secara offline. Program pertanian milenial untuk pemuda desa yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan di antaranya

pembuatan pupuk organik, pembuatan media tanah, dan penanaman tanaman melalui teknik stek. Pada saat berlangsungnya kegiatan, tidak hanya anggota KKN 175 UIN Sunan Kalijaga tetapi pemuda, pengurus WMB serta perwakilan ketua RT juga ikut serta dalam memeriahkan kegiatan. Sedangkan program kerja yang ditujukan untuk KWT Kartika, Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga membuat pelatihan pembuatan *hand sanitizer* berjenis gel yang bahan utamanya lidah buaya dan alcohol dan juga membuat pelatihan literasi digital, yang berfokus dalam memasarkan produk hasil olahan dari lidah buaya yaitu manisan lidah buaya yang diberi nama Aloecu melalui media sosial seperti *Facebook* dan WhatsApp Bisnis.

e. Tahap Evaluasi

Untuk pelaksanaan program kerja pertanian milenial dapat lebih mencapai hasil yang optimal jika pemuda tidak hanya ikut saat pelatihan pertanian milenial saja, tetapi juga setelah dilaksanakannya pelatihan. Sehingga diharapkan adanya kesadaran pemuda untuk ikut aktif dalam membantu pengembangan WMB (Wisata Makmur Banjeng) dengan tiap sore misalnya bisa ke WMB ikut membantu pengurus menyiram tanaman atau lain sebagainya dan untuk dana pengembangan dari WMB sendiri bisa di atasi dengan mencari sponsor dan sumbangan swadaya dari masyarakat.

Untuk program kerja pelatihan pembuatan *hand sanitizer* dan pelatihan literasi digital (Pemasaran Online) sudah dilakukan secara optimal hanya saja untuk produk *hand sanitizer* belum memiliki rencana untuk diperjual belikan, jadi hanya sebatas konsumsi untuk masyarakat local dan dibagikan untuk warga Karangom Banjeng RW 34 yang sedang isoman. Diharapkan untuk kedepannya hasil pertanian lidah buaya dapat semakin banyak inovasi lainnya dalam pengelolaannya sehingga menjadi berbagai macam produk kedepannya produk yang di hasilkan bisa di jual ke lingkup yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja desa wisata dan pembuatan *hand sanitizer* adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* adalah pendekatan yang menekankan untuk mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan (Ahmad Mustanir1, Hariyanti Hamid2, 2019). Metode ini sangat cocok di gunakan karena sasaran dari kegiatan ini adalah warga RW 34 dan melibatkan semua pihak dalam proses kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Petanian Milenial

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentang program kerja petani milenial yang meliputi 3 tahapan, pembuatan pupuk kompos, pembuatan media tanam dan penanaman stek yang dilaksanakan pada tanggal 22 agustus 2012 yang sudah terlaksana dengan lancar meliputi:

1) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini di laksanakan di Wisata Mal Banjeng (WMB) yang di ikuti oleh ketua WMB, ketua PPL Maguwoharjo, dan pemuda serta pemudi desa setempat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meliputi kegiatan:

a. Pembuatan Pupuk Kompos

Berikut ini langkah-langkah pembuatan kompos: siapkan kotoran sapi yang sudah dikeringkan, sekam, tetes tebu, m4, mikroba, air, dan tanah. Selanjutnya campurkan kotoran sapi, sekam, dan tanah dengan tetes tebu, m4, mikroba, dan air, aduk sampai rata kemudian tutup dengan terpal dan diamkan selama 21 hari dengan tiap minggunya di aduk.

b. Pembuatan Media Tanam

Berikut langkah-langkah pembuatannya campurkan tanah, areng sekam, pupuk kompos yang sudah jadi dan gamping ke dalam polibag.

c. Penanaman Tanaman Stek

Berikut ini merupakan langkah-langkahnya : tanaman yang mau di tanam ke polibag, di potong terlebih dahulu batangnya sekitar 10cm terus di tanam ke polibag.



Gambar 1. Kegiatan Pertanian Milenial

2) Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan ini. Evaluasi dilakukan pada saat proses kegiatan berlangsung dan diakhiri dengan tanya jawab dengan peserta. Dari hasil evaluasi tersebut disampaikan sebagai berikut:

a. Evaluasi selama proses kegiatan

Evaluasi selama proses kegiatan ini yaitu kehadiran dari para partisipan yaitu pemuda dan pemudi yang terlambat, sehingga pada waktu pelaksanaan banyak waktu yang terbuang sia – sia. Kedua kegiatan ini di bagi ke dalam tiga kelompok yaitu pembuatan pupuk kompos, pembuatan media tanaman dan penanaman stek ketiga proses ini di lakukan secara bersamaan sehingga setiap kelompok tidak begitu memahami proses yang ada di kelompok lain. Kedepannya di harapkan jika ada kegiatan seperti ini, bisa di persiapkan dengan lebih matang lagi.

a) **Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer**

1) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan *hand sanitizer* ini, dilaksanakan pada hari jum'at dan sabtu tanggal 20, 21 Agustus 2020 bertempat di Aula Pondok Pesantren Sunan Ampel. Kegiatan pelatihan ini di ikuti oleh 12 orang ibu-ibu KWT, dan kami membagi pelatihan tersebut menjadi 2 hari. Kegiatan dilaksanakan pada malam hari pukul 19.45-21.30 WIB. Narasumber pelatihan *hand sanitizer* ini dari anggota KKN sendiri yang menjadi penanggung jawab kegiatan pelatihan ini. Dalam pelaksanaannya, Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga mengajarkan pembuatan *hand sanitizer* berjenis gel yang bahan utamanya lidah buaya dan alkohol. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu, pertama siapkan botol *hand sanitizer*. Kedua kupas lidah buaya. Ketiga cuci lidah buaya dengan air bersih untuk menghilangkan lendir. Keempat haluskan lidah buaya menggunakan *blender*. Kelima saring lidah buaya. Keenam masukan lidah buaya yang sudah di saring kedalam botol *hand sanitizer*. Ketujuh campurkan alkohol dan biang parfum secukupnya. Terakhir *hand sanitizer* siap di gunakan.



Gambar 2. Kegiatan pembuatan *hand sanitizer*

2) Evaluasi

Kegiatan berjalan sesuai rencana, karena ibu-ibu KWT tidak banyak mengalami kesulitan saat pelatihan pembuatan *hand sanitizer* berlangsung dan ibu-ibu KWT juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini.

b) Pelatihan Digital Marketing (Literasi Digital)

1) Pelaksanaan Kegiatan

Program pelatihan digital marketing menggunakan facebook dan WhatsApp bisnis ini dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu pada hari senin malam, 23 Agustus 2021 di Aula Pondok Pesantren Sunan Ampel. Dalam kegiatan ini, tim KKN memberikan materi mengenai pemasaran melalui facebook dan WhatsApp Bisnis. Kemudian setelah pemaparan melalui materi, dilanjutkan dengan praktek pemasaran menggunakan facebook lalu cara menggunakan whatsapp bisnis dalam dunia pemasaran.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pemasaran Online

2) Evaluasi

Program pelatihan pemasaran ini disambut dengan antusias yang tinggi oleh ibu-ibu KWT terlebih ibu-ibu KWT Kartika ini memberi dukungan terhadap program ini sehingga program ini berjalan dengan lancar. kendala yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kurang tanggapnya ibu-ibu KWT dalam mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, kurangnya waktu pelaksanaan. Untuk mengatasi hal tersebut, kami melanjutkan pelatihan secara pribadi kepada ibu-ibu yang nantinya akan menjadi admin dalam akun facebook dan whatsapp tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan Kelompok KKN 175 UIN Sunan Kalijaga dalam mengembangkan potensi desa, tepatnya di Dusun Karangnom Banjeng RW 34 dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kesadaran dan partisipasi pemuda dalam membantu mengelola desa wisata (WMB) setelah diadakan kegiatan pertanian milenial.
- b) Meningkatnya pengetahuan dan wawasan pemuda dalam bidang pertanian.
- c) Meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat Dusun Karangnom Banjeng dalam membangun dan mengelola desa wisata (WMB)
- d) Menambah keterampilan ibu-ibu kelompok tani (KWT Kartika) dalam mengelola lidah buaya menjadi *hand sanitizer*.
- e) Meningkatnya kesadaran literasi bagi ibu-ibu KWT dalam mengikuti teknologi.
- f) Menambah keterampilan pemasaran digital bagi ibu-ibu KWT yang mempunyai usaha sendiri.
- g) Meningkatnya pengetahuan anggota KWT memasarkan produk-produk KWT melalui platform digital (*online*) yakni Facebook dan Whatsapp Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustanir¹, Hariyanti Hamid², R. N. S. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal Moderat*, 5(3), 227–239.
- Fandeli, C., Baiquni, M., & Dewi, M. H. K. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (n.d.). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PRASEJAHTERA MELALUI INOVASI KERIPIK PISANG RUMPUT LAUT DI DESA PAJATEN KECAMATAN SIDAMULIH. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83–93.
- Ginting, R., Huda, M., Drifanda, V., & Affandi, A. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah. *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v1i1.780>
- Mustangin, Kusniawati, D., Setyaningrum, B., Prasetyawati, E., & Islami, N. P. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.24198/jsg.v2i1.15282>
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.

OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL DAN *WEBSITE* SEBAGAI MEDIA PROMOSI DESA WISATA LOYOK

Hilmy Baroroh¹, Fathur Haer², Maulina Yusufiani³, Sri Vita Azhari⁴, Wahyu Anggraini⁵, Alida Erawati⁶, Ana Satira⁷, Desfiana Ramdhani Rosalia⁸, Lalu Rizqi Ramdani Al Faen⁹, Muh. Riyas Ridha Pratama¹⁰, Sarpiatun Hasanah¹¹, Sativa Nasywa Azzahra¹², Zurriyatun Thayyibah¹³

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
hilmy.baroroh@uin-suka.ac.id

Abstract

Loyok Village is one of the villages located in East Lombok District. Based on observations made during real work lectures, this village has the potential for natural tourism and creative economy in the form of woven bamboo crafts. Loyok Village needs a system to promote the village and the woven handicraft product. On the other hand, human resources are still not very understanding about the function of internet and technology properly. The method of implementing this activity is carried out by observation or going directly to the field, in addition to digital literacy counseling activities which aim to provide additional knowledge and insight for the Loyok Village community related to digitalization of marketing for tourism marketing and handicraft products from the Loyok Village.

Keyword: Village Tours, Digital Marketing, Bamboo Crafts, Digital Literacy

Abstrak

Desa Loyok merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama kuliah kerja nyata, desa ini memiliki potensi wisata alam dan ekonomi kreatif berupa kerajinan anyaman bambu. Desa Loyok memerlukan adanya suatu sistem untuk mempromosikan desa serta produk kerajinan anyaman yang mereka buat. Disisi lain sumber daya manusia yang ada masih belum terlalu paham tentang pemanfaatan teknologi internet dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan observasi atau terjun langsung ke lapangan, selain itu dilaksanakan juga kegiatan penyuluhan literasi digital yang tujuannya untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan untuk masyarakat Desa Loyok terkait dengan *digitalisasi marketing* untuk pemasaran wisata dan produk-produk kerajinan Desa Loyok.

Kata kunci: Desa Wisata, Pemasaran Digital, Kerajinan Bambu, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Media promosi bagi produk-produk yang dihasilkan oleh usaha-usaha kecil masyarakat pedesaan kadang masih terbatas pada promosi mulut ke mulut atau langsung berkunjung ke daerah-daerah lainnya. Model promosi lainnya yang biasa dilakukan adalah dengan membawa produk yang dihasilkan ke tempat keramaian seperti pasar kalangan atau ke pasar induk. Promosi seperti itu masih sangat tradisional sehingga terkadang banyak menghabiskan waktu dan dana yang seharusnya bisa dilakukan penghematan dengan menggunakan model promosi yang lebih modern. Efektifitas dan efisiensi sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang diharapkan dan dana yang dikeluarkan dapat dikurangi sekecil mungkin, salah satunya melalui pemanfaatan media promosi yang jitu dan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi (Ermatita *et al.*, t.t.).

Desa Loyok merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur yang berjarak 3 km dari jalan raya utama provinsi. Selain bertani mayoritas warga Desa Loyok berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu. Kebanyakan pengrajin anyaman bambu di tempat ini adalah perempuan karena biasanya laki-laki berprofesi sebagai petani. Namun, untuk kerajinan seperti bedeq (dinding bambu) dan sejenisnya dikerjakan oleh laki-laki. Maka tak heran jika Desa Loyok disebut sebagai central kerajinan anyaman bambu dikarenakan banyak masyarakat di tempat ini berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu dan sebagai mata pencaharian utama. Kebanyakan masyarakat menjadi pengrajin anyaman bambu karena meneruskan usaha orang tua dan sudah menjadi tradisi turun-temurun. Bahkan sejak kecil masyarakat di Desa Loyok sudah pandai membuat berbagai jenis kerajinan berbahan dasar bambu.

Sebagian penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu menginginkan adanya suatu sistem untuk mereka yang bisa mempromosikan hasil produksi kerajinan anyaman bambu. Strategi-strategi penjualan tentunya harus dimiliki agar produk kerajinan tersebut dapat dipasarkan dan terjual seperti yang diharapkan. Strategi penjualan sangat erat kaitannya dengan bagaimana suatu barang dipasarkan, untuk itu diperlukan strategi pemasaran yang tepat dan salah satunya adalah dengan mempromosikan produk kerajinan anyaman bambu ke masyarakat luas.

Strategi pemasaran yang dapat dilakukan dengan marketing online adalah harus memaksimalkan penjualan secara online menggunakan marketplace, akun media sosial, atau website. Penjualan secara online sangat bergantung pada penggunaan kata kunci/keyword. Penggunaan keyword yang umum dan bervariasi dapat memudahkan produk ditemukan. Strategi marketing menggunakan platform media sosial dapat dilakukan menggunakan Facebook, Instagram, atau menggunakan marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan lain sebagainya.

Penggunaan workplace sangat berguna sebagai media promosi. Workplace dapat digunakan sebagai media promosi di pasar online bagi konsumen lokal maupun internasional. Ada banyak ulasan dan bintang di Google workplace yang dapat diberikan konsumen untuk meningkatkan nama dan tingkat penjualan dari produk tersebut. Selain itu, dalam penggunaan media sosial seperti Youtube, Facebook, dan Instagram juga sangat penting menggunakan Google My Business, teknik Search Engine Optimization (SEO) yang merupakan kata kunci yang dapat memunculkan banyak artikel di internet dan Search Engine Marketing (SEM). Selalu beradaptasi dan berinovasi dengan kearifan lokal namun dengan sentuhan yang berbeda dan menarik bagi konsumen. Strategi membuat katalog dapat dikirim ke hotel, perusahaan, dan lain-lain. Pemanfaatan media internet dapat memberikan peluang lebih dalam mengenai pemasaran produk, baik di kancah lokal, nasional, maupun internasional (Riza, 2021).

Untuk mewujudkan keinginan masyarakat tersebut maka Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan kegiatan penyuluhan literasi digital dengan tema “Penerapan Digitalisasi Marketing sebagai Inovasi Pengembangan Potensi Desa di Era Pandemi” dan membuat media promosi untuk Desa Loyok. Kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan bagi masyarakat tersebut diutamakan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu, namun demikian juga tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat yang berprofesi selain pengrajin anyaman bambu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu di mana seorang peneliti mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasi informasi yang diperoleh dari manusia

dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring (Suwarsono, 2016). Mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan pencarian informasi di internet tentang Desa Loyok (metode pengumpulan data sekunder digital) dan melakukan survei lapangan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi, jarak, dan aksesibilitas hingga potensi desa sehingga kelompok ini memilih Desa Loyok sebagai tempat KKN.

Selama KKN berlangsung dilakukan observasi terhadap lingkungan Desa Loyok. Misalnya melakukan kunjungan ke rumah masyarakat, mengamati kondisi artshop mulai dari proses pembuatan produk kerajinan, produk apa saja yang dihasilkan, serta mencari tahu bagaimana sistem pemasaran yang digunakan (metode observasi). Selain itu, Mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga melakukan wawancara dengan pengrajin untuk mengisi konten sosial media Desa Loyok (metode wawancara). Seluruh informasi yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode konten sederhana, yaitu dengan merangkum seluruh sumber informasi yang didapatkan. Di mana pembahasan artikel ini lebih ditekankan pada hasil observasi selama berada di Desa Loyok.

Selain itu, dilakukan kegiatan penyuluhan literasi digital dengan metode pendekatan sosial kondisional di mana dilakukan serangkaian prosedur dan teknik guna menyampaikan materi dari narasumber yang kompeten terkait penerapan digitalisasi sebagai media promosi kerajinan anyaman bambu. Terdapat materi tentang digital marketing, pengelolaan website desa, dan pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia digital kini telah berubah menjadi salah satu alat promosi yang paling menguntungkan untuk digunakan oleh setiap jenis bisnis. Hal ini disebabkan karena dunia digital memiliki jangkauan yang tidak terbatas dan menghadirkan calon pembeli atau konsumen yang akan memberikan keuntungan lebih bagi bisnis. Tingginya penggunaan internet di Indonesia diikuti oleh tingginya penggunaan media sosial merupakan salah satu alasan mengapa penggunaan media sosial harus dilakukan secara optimal untuk kegiatan promosi (Supriyono, 2020). Kegiatan pemasaran dengan menggunakan media sosial baik melalui blog, social networking, Facebook, Instagram dan lain sebagainya merupakan langkah strategis dalam mempromosikan

hasil produk. Para pengusaha semakin menyadari potensi media sosial yang tidak hanya berfungsi untuk pemasaran produk namun juga dapat menjadi ajang diskusi dan interaksi antara konsumen dan produsen, antar sesama konsumen atau antara konsumen dan calon konsumen (Clemons, 2009). Namun, perlu diketahui bahwa hingga saat ini ada beberapa pengusaha yang masih menggunakan sistem tradisional dalam memasarkan produknya, seperti pengusaha yang ada di Desa Loyok, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur.

Ada beberapa penelitian yang memiliki pembahasan hampir sama dengan penelitian kali ini. Mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Adapun penelitian tersebut antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Indika & Jovita (2017), di mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi media sosial Instagram yang menonjolkan sharing foto atau gambar terbukti mempunyai korelasi kuat dalam memengaruhi minat beli konsumen. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Umami (2015), di mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa social strategy melalui strategy impact dan social impact pada media sosial dapat digunakan oleh pelaku pariwisata untuk meretensi pelanggan agar kepuasan pelanggan dapat terpenuhi sehingga akan tercipta loyalitas pelanggan kepada produk atau jasa yang ditawarkan oleh pelaku pariwisata Yogyakarta. Terakhir ada penelitian yang dilakukan oleh Setyowardhani et al. (2019), di mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial terutama Youtube sangat efektif menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Lebakmuncang terutama generasi milenial.

Penelitian ini dilakukan di Desa Loyok. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan di Desa Loyok bahwa sebagian besar masyarakat Desa Loyok berprofesi sebagai pengrajin anyaman bambu. Namun, mayoritas masyarakat masih memasarkan produknya secara tradisional. Selain itu, saat mencoba untuk mencari tahu tentang Desa Loyok di internet, tidak banyak informasi desa yang tersedia, bahkan hanya tersedia informasi lama yang tidak ada pembaharuan sama sekali. Setelah mencoba mencari tahu, ternyata desa masih belum memiliki akses platform digital agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Di sisi yang berbeda teknologi di era revolusi industri 4.0 berkembang sangat pesat termasuk di Indonesia. Berdasarkan riset pada tahun 2020, sebanyak 98 persen pengguna internet di

Indonesia menggunakan perangkat mobile untuk melakukan berbagai macam aktivitasnya dan rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu 4 jam 46 menit untuk melakukan berbagai aktivitas di dunia maya. Hal ini merupakan peluang bagi Desa Loyok untuk dapat memanfaatkan potensi pangsa pasar tersebut untuk melakukan promosi desa secara digital dan memasarkan produk-produk kerajinan.

Melihat kondisi masyarakat yang masih awam terhadap internet, maka mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan penyuluhan literasi digital dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai digitalisasi. Pelaksanaan kegiatan dikonsepsi secara hybrid, yaitu online menggunakan Zoom Meeting dan offline di Balai Desa Loyok. Selain itu, sebagai langkah awal untuk memulai memasarkan desa, mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merencanakan pembuatan media sosial dan website desa yang diharapkan dapat memberikan informasi terbaru. Pembuatan media sosial dan website desa juga merupakan langkah yang diambil sebagai bentuk pengembangan desa yang mengikuti era teknologi, terlebih lagi di masa pandemi yang memaksa setiap lini untuk menyesuaikan diri dengan pemanfaatan teknologi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, termasuk pemasaran atau promosi desa.

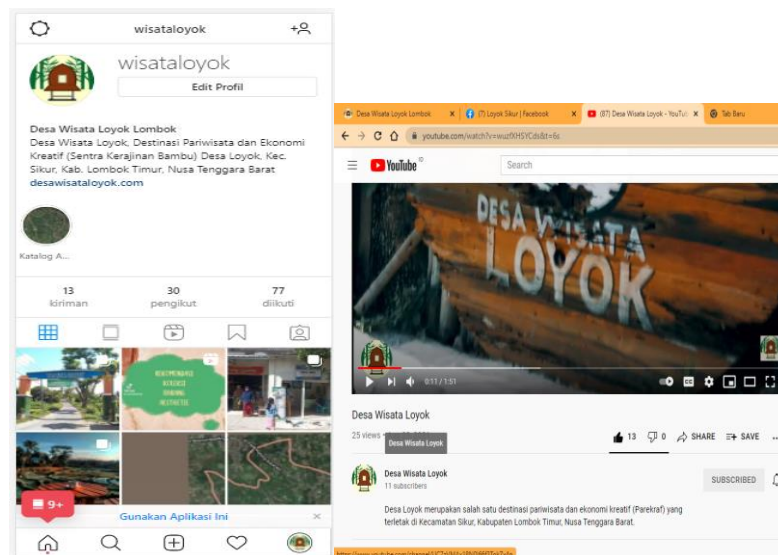
Kegiatan pembuatan media sosial dan website dilaksanakan selama satu minggu, sejak tanggal 16 – 23 Agustus 2021. Dalam pembuatan media sosial dan website, mahasiswa Kelompok 91 KKN Mandiri UIN Sunan Kalijaga dibagi menjadi 6 tim dan penanggung jawab. Dalam tahap awal dimulai dengan pembuatan akun media sosial dan website desa. Pembuatan konten awal berupa penataan profil desa. Selanjutnya, dilakukan kunjungan ke destinasi wisata, beberapa artshop dan tokoh pengrajin anyaman bambu untuk diwawancarai. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pengisian konten.

Pada tahap selanjutnya dibuat video peluncuran media sosial dan website Desa Loyok. Peluncuran ini sebagai kegiatan akhir yang selanjutnya semua media sosial dan website diserahkan kepada perangkat desa dan pihak terkait. Adapun media sosial yang dibuat diantaranya Facebook dengan nama akun Desa Wisata Loyok, Twitter dengan nama akun Desa Wisata Loyok, Instagram dengan nama akun Desa Wisata Loyok, Tiktok dengan nama akun Desa Wisata Loyok, Youtube dengan nama akun

Desa Wisata Loyok, serta pembuatan website dengan nama Desa Wisata Loyok (<http://desawisataloyok.com>).



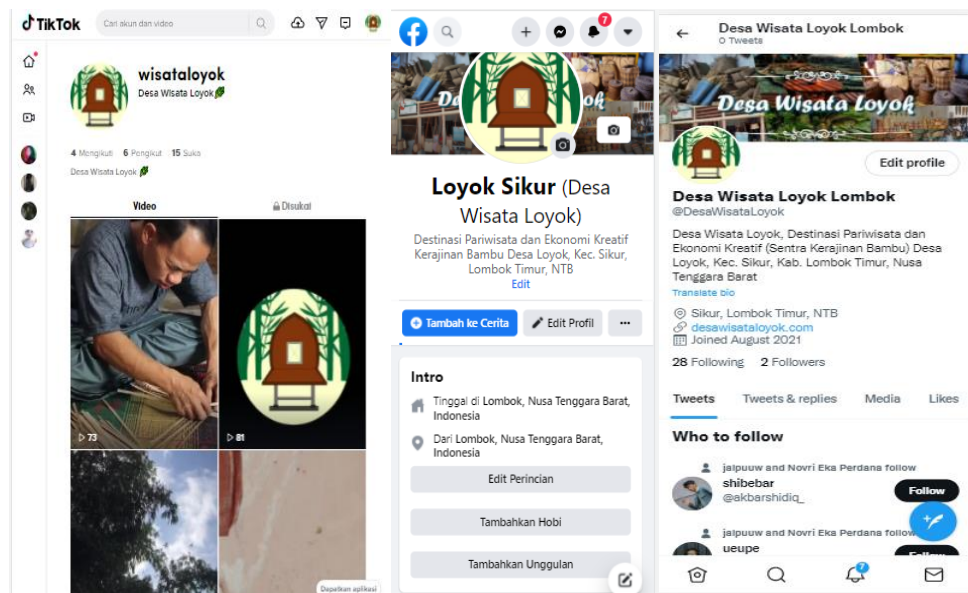
Gambar 1. Tampilan Website Desa Wisata Loyok (Sumber: <http://desawisataloyok.com>)



Gambar 2. Tampilan Instagram dan Youtube Desa Wisata Loyok (Sumber: Akun Sosial Media Desa Wisata Loyok)



Gambar 3. Tampilan Pinterest Desa Wisata Loyok (Sumber: Akun Sosial Media Desa Wisata Loyok)



Gambar 4. Tampilan TikTtok, Facebook, dan Twitter Desa Wisata Loyok (Sumber: Akun Sosial Media Desa Wisata Loyok)

Dengan memanfaatkan teknologi internet, memungkinkan penggunaan media sosial dalam perencanaan travelling wisatawan dari berbagai bentuk media sosial yang biasa disebut juga sebagai Consumer-Generated Content, Website, Blog, Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, dan lain-lain. Wisatawan akan mendapatkan informasi baik dari pengelola tempat wisata, artshop, maupun informasi yang di-unggah oleh wisatawan lain yang pernah berkunjung ke tempat wisata tersebut. Biasanya para

wisatawan yang pernah berkunjung akan menyampaikan pengalamannya pribadi dalam berkunjung ke tempat wisata, komentar, pendapat, dan penilaian mereka lewat berbagai media sosial (Friedman, 2006). Bahkan, konten perjalanan yang diunggah oleh wisatawan yang pernah berkunjung ke tempat wisata dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya daripada ulasan dari para profesional atau informasi pemasar (Amaro, 2016).

PENUTUP

Desa Loyok merupakan salah satu desa wisata alam dan ekonomi kreatif (central kerajinan anyaman bambu) yang terletak di kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Desa Loyok memiliki banyak artshop yang memproduksi berbagai jenis kerajinan dari anyaman bambu. Dalam melakukan pemasarannya desa Loyok yang merupakan desa wisata pariwisata ekonomi kreatif masih dilakukan dengan cara tradisional dari mulut ke mulut. Desa Loyok masih belum memanfaatkan media sosial atau pemasaran secara digital untuk mempromosikan desa wisata agar dikenal lebih banyak oleh wisatawan nasional hingga mancanegara.

Setelah dilakukan analisis terhadap desa wisata Loyok, maka Kelompok 91 KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan saran agar di era teknologi yang berkembang begitu cepat dan ditambah masa pandemi Covid-19 memaksa desa untuk melakukan pemasaran secara digital. Untuk media sosial dan website yang telah dibuat untuk selanjutnya dilakukan pengembangan, baik dari segi tampilan atau menjangkau wisatawan dan masyarakat yang lebih luas. Selain itu, diperlukan branding produk kerajinan anyaman bambu yang telah dibuat oleh para pengrajin Desa Loyok agar produk yang telah mereka ciptakan dapat dikenal oleh para wisatawan, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk serta pendapatan masyarakat sekitar. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggali bagaimana persepsi wisatawan tentang pengalaman berwisata atau membeli produk kerajinan anyaman bambu di Desa Loyok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaro, S. D. (2016). Travelers' Use of Social Media: A Clustering Approach. *Annals of Tourism Research*, 59, 1–15.
- Clemons, E. K. (2009). The Complex Problem of Monetizing Virtual Electronic Social Networks. *Journal of Advertising*, 36, 35–50.
- Ermatita, Nurmain, S., Irmeilyana, Desiani, A., & Tanuji, H. (t.t.). Pemanfaatan Website dan Teknologi Sistem Informasi sebagai Upaya Peningkatan Manajemen dan Media Promosi Potensi Pengerajin Songket Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir, Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Srinjay*, 351–355.
- Friedman, T. L. (2006). *The World is Flat*. Straus and Giroux.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 01(01), 25–32.
- Riza, A. F. (2021). *Penyuluhan Literasi Digital*.
- Setyowardhani, H., Susanti, H., & Riyanto. (2019). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 19–26.
- Supriyono. (2020). Media Sosial Sebagai Alat Promosi yang Efektif Bagi Usaha Rintisan di Era Normal Baru. *Prosiding Seminar Stiami*, 7(2), 2355–2883.
- Suwarsono, St. (2016). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Acara Hari Studi Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Umami, Z. (2015). Social Strategy pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Interaksi*, 4(2), 195–201.

IMPLEMENTASI SOSIALISASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI DUSUN PLARUNG

Kurnia Putra Zaka¹, Iqbal Al Huda², Diana Intan Ramadhani³, Anis Luluk Rahmadani⁴, Nur Juhainah Ulfa⁵, Fikran Imam Azhara⁶, Mahabbah Kholiff Ma'ruf⁷, Nofri Rahmawati⁸, Melania Elva Fegyta Putri⁹, Fuadatul Mukoningah¹⁰, Shofrina Surya Dewi¹¹, Fahimarotul Inayah¹²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Email : putrazaka1998@gmail.com,

Abstract - *The high increase in Covid-19 cases in the Special Region of Yogyakarta is still the government's main concern in seeking activities to help the community, especially the people of Dusun Plarung, to be more vigilant and avoid Covid-19. The lack of public awareness of the new lifestyle during this pandemic is one of the factors causing the high number of Covid-19 cases. In carrying out Kuliah Kerja Nyata 105 of the State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta, Group 72 raised the theme "Covid-19 Health Protocol Discipline Extension" with a target of 200 families in village chief Plarung, Sawahan Village, Ponjong District, Gunung Kidul Regency. By conducting socialization regarding the Covid-19 health protocol, the importance of carrying out vaccinations for public health and the impact on oneself, family, and the surrounding environment, due to the lack of public knowledge about the dangers of Covid-19. There are several activities besides carrying out socialization to improve public health in Plarung hamlet, such as distributing masks, making hand sanitizers for the community, as well as procuring posters in strategic places and social media.*

Keyword : *Health Socialization, Handsanitizer, Mask Distribution, Vaccination, Health Protocol.*

Abstrak - *Kenaikan kasus Covid-19 yang cukup tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta masih menjadi perhatian utama pemerintah dalam mengupayakan kegiatan untuk membantu masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Plarung agar bersikap lebih waspada dan terhindar dari Covid-19. Masih minimnya tingkat kesadaran masyarakat akan pola hidup baru pada masa pandemi ini menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus Covid-19. Dalam melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata angkatan 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kelompok 72 mengangkat tema "Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19" dengan target 200 keluarga yang terdapat di Padukuban Plarung Kelurahan Sawahan Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunung Kidul. Dengan mengadakan sosialisasi mengenai protokol kesehatan Covid-19, pentingnya melaksanakan Vaksinasi untuk kesehatan masyarakat serta dampak baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar, dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai bahaya Covid-19. Terdapat beberapa kegiatan selain melaksanakan sosialisasi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dusun Plarung*

seperti pembagian masker, pembuatan handsanitizer bagi masyarakat, serta pengadaan poster di tempat-tempat yang strategis dan social media.

Kata kunci : Sosialisasi Kesehatan, Hand Sanitizer, Pembagian Masker, Vaksinasi, Protokol Kesehatan.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dilaporkan untuk pertama kalinya muncul kasus Covid-19 di kota Wuhan, China. Kasus tersebut masih berlangsung hingga kini menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Untuk menanggulangi penyebaran kasus Covid-19, pemerintah Indonesia tidak henti-hentinya menghimbau masyarakat agar tetap menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Himbauan-himbauan tersebut disampaikan oleh pemerintah melalui sosialisasi kepada masyarakat melalui media sosial yang sekarang semakin canggih.

Menurut penelitian yang berjudul “Implementasi Sosialisasi Covid-19 Dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Di Kota Jakarta” dalam Jurnal Layanan Masyarakat menggunakan metode 4 intervensi secara daring dan 1 intervensi secara luring (Elgaputra et al., 2020). Program ini memiliki tujuan agar masyarakat lebih berhati-hati, mengetahui lebih mendalam terkait COVID-19, dan menambah wawasan mengenai kesehatan khususnya di masa pandemi COVID-19. Selain kegiatan daring intervensi secara luring yang kami lakukan yaitu program yang dinamakan ALOCARING, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Cempaka Putih Jakarta terhadap pentingnya pencegahan penyebaran penularan virus COVID-19, sekaligus memfasilitasi masyarakat sekitar dalam penyediaan APD.

Pada penelitian yang berjudul “Sosialisasi Dalam Rangka Memelihara Kesadaran Warga Pada Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19” menggunakan metode yaitu tahap perencanaan pengabdian, tahap persiapan pengabdian, tahap pelaksanaan pengabdian, dan tahap evaluasi pengabdian (Arumsari et al., 2021). Banyak masyarakat yang menjadi korban Covid-19 dikarenakan tidak memperhatikan protokol kesehatan. Dengan adanya PSBB ataupun kehidupan new normal, banyak masyarakat yang menganggap kondisi lingkungan sudah membaik, sehingga

masyarakat dapat beraktifitas seperti biasa. Pengabdian ini menyadarkan kembali masyarakat untuk terus memperhatikan kesehatan dalam rangka mencegah Covid-19, salah satunya dengan tidak lupa menggunakan masker saat beraktifitas di luar rumah.

Penyuluhan disiplin protokol kesehatan Covid-19 pada penelitian yang berjudul “Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok” merupakan kegiatan yang penting dilakukan sebagai pengabdian dosen dalam membantu memutus penyebaran covid-19, khususnya di wilayah Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok (Farokhah et al., 2020). Kegiatan ini meliputi penyuluhan, pembagian masker, penyebaran poster, dan publikasi video melalui digital platform. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat mitra yaitu RT 42 RW 06 Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan lancar dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Hasil yang dapat dicapai dari kegiatan ini yaitu kegiatan ini dapat meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat terhadap bahaya penularan Covid-19 sehingga bergerak untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Harapannya, program ini dapat dilanjutkan oleh mitra dan memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat dapat terhindar dari penularan Covid-19.

Kepatuhan masyarakat Dusun Plarung terhadap disiplin penerapan protokol kesehatan masih dibawah kata ideal sementara penularan virus corona yang terus meningkat. Rendahnya kesadaran akan protokol kesehatan di Dusun Plarung menjadi poin penting dalam penanganan covid. Banyak dari warga dusun yang tidak percaya covid sehingga melalaikan protokol kesehatan. Berpergian tanpa menggunakan masker dan berkerumun tanpa menjaga jarak sudah menjadi hal yang wajar disana. Hal ini menyebabkan dusun plarung sempat mengalami angka covid yang cukup tinggi dalam beberapa minggu. Dalam keadaan seperti ini, kesadaran masyarakat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sehat di masa pandemi. Dimulai dari pembagian masker untuk warga, pembekalan untuk warga akan pentingnya vaksinasi, dan kegiatan positif lain yang menunjang hidup sehat dimasa pandemi. Menurut pandangan peneliti, masyarakat dusun Plarung telah memahami cara penularan Covid-19 seperti droplet (percikan air liur), kontak erat dengan penderita (cium tangan, jabat tangan, berpelukan), dan menghindari menyentuh benda-benda yang terkontaminasi oleh penderita Covid-19. Masyarakat telah memahami cara

pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan seperti mengenakan masker ketika keluar rumah, menghindari kerumunan, menjaga jarak minimal 1 meter, sering mencuci tangan dengan sabun, tetap menjaga imun dengan makan makanan sehat, beraktivitas fisik dan berolahraga meskipun dirumah saja, dan mengkonsumsi vitamin agar menambah kekebalan tubuh.

Namun, pengetahuan yang diketahui masyarakat tidak sepenuhnya diterapkan pada kehidupan sehari-harinya. Beberapa masyarakat dusun Plarung masih tidak mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang telah diketahui, seperti ketika keluar rumah tidak menggunakan masker dan berkumpul dengan tetangga. Maka dari itu, tim KKN tergerak untuk mengadakan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan serta beberapa kegiatan lain yang dapat membantu masyarakat dusun Plarung mematuhi protokol kesehatan dan dapat ikut serta mencegah penularan Covid-19.

Merujuk artikel jurnal dan permasalahan yang terjadi di lingkungan dusun Plarung yang telah dipaparkan di atas, maka sebagai salah satu wujud upaya kepedulian terhadap masalah tersebut, kami menjalin kerjasama dengan Puskesmas Ponjong 1 untuk memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan. Melalui metode sosialisasi secara langsung, masyarakat dapat mendengarkan dan bertanya kepada pemateri serta menumbuhkan rasa percaya terhadap wabah yang menyerang. Melalui penyelenggaraan sosialisasi kesehatan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dan kesadaran akan pentingnya menjaga protokol kesehatan di dusun Plarung agar masyarakat semakin disiplin. Hal ini karena, kepercayaan dan kesadaran merupakan salah satu sumber terjadinya kedisiplinan. Berdasarkan latar belakang diatas, kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Sosialisasi Kesehatan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Dusun Plarung”. Melalui artikel ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami dan memberikan jawaban atas rasa tidak percaya terhadap pandemi ini.

METODE

Untuk dapat menjalankan kegiatan sosialisasi kesehatan di dusun Plarung, diperlukan beberapa tahapan pelaksanaan yang terstruktur. Tahapan yang pertama yaitu mengadakan program kerja sosialisasi kesehatan yang bertemakan “Lindungi Diri dan Keluarga dengan Menjaga Kesehatan dan Tetap Patuhi Protokol

Kesehatan”. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan. Melihat pandemi Covid-19 yang belum juga reda, diperlukan pembatasan sosial dan mengurangi perkumpulan warga guna pencegahan penyebaran Covid-19 (Eri Yusnita Arvianti et al., 2018). Oleh karena itu, peserta kegiatan sosialisasi ini dibatasi dengan sasaran ibu-ibu PKK dan Kader yang berjumlah 30 orang. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pada kesempatan ini, kami mengadakan kegiatan pembuatan hand sanitizer bersama para peserta. Dengan panduan tim KKN, ibu-ibu PKK dan Kader mengikuti untuk membuat hand sanitizer bersama.

Pada tahap selanjutnya, setelah adanya kegiatan sosialisasi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, tim KKN membagikan masker medis secara gratis kepada masyarakat dusun Plarung. Pembagian masker ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menerapkan kebiasaan menggunakan masker selama berada diluar rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2021, dengan membagikan masker medis kepada warga dusun Plarung secara langsung dengan cara mendatangi setiap rumah warga. Pembagian masker medis bertujuan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat agar rajin menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19.

Setelah kegiatan pembagian masker medis, tahap berikutnya yaitu tim KKN melakukan penempelan poster disiplin protokol kesehatan. Poster dibuat kemudian dicetak untuk ditempelkan dan juga dipublikasikan melalui sosial media. Poster ini ditempelkan di titik -titik tempat tertentu seperti Mushola Al-Jannah dan di Balai Dusun Plarung yang banyak didatangi oleh warga dusun Plarung. Penempelan poster ini dilakukan setelah program pembagian masker medis yaitu pada tanggal 30 Agustus 2021. Poster ini diharapkan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat untuk senantiasa menjaga diri dan mencegah penyebaran Covid-19.

Tahap akhir pada kegiatan ini yaitu dengan publikasi poster disiplin protokol kesehatan covid-19 melalui digital platform seperti whatsapp dan instagram. Pada zaman digital ini masyarakat dusun Plarung sudah memiliki gadget seperti masyarakat pada umumnya. Mayoritas masyarakat disana sudah mempunyai sosial media untuk mempermudah mereka berkomunikasi. Seperti whatsapp dan instagram banyak dari

mereka yang sudah bisa menggunakan dan mengoperasikannya, baik itu pemuda maupun dewasa untuk mempermudah mereka dalam berkomunikasi dengan tetangga, teman, dan saudaranya. Meninjau kebiasaan tersebut, maka kami memanfaatkan platform whatsapp dan instagram untuk mempublikasikan poster disiplin protokol kesehatan Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi kesehatan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan di dusun Plarung dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu *Pertama*, diadakannya sosialisasi protokol kesehatan dan pembuatan handsanitizer. *Kedua*, pembagian masker medis kepada setiap rumah di dusun Plarung. *Ketiga*, pengadaan poster protokol kesehatan yang telah di *print out* dan ditempelkan ke beberapa tempat yang ramai dikunjungi warga serta publikasi poster pada platform *whatsapp* dan *instagram*. Secara lebih rinci, berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan :

1. Sosialisasi Protokol Kesehatan dan Pembuatan Hand Sanitizer

Pemberian sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah dengan dihadiri 23 peserta pada saat hari pelaksanaan. Materi pertama yang diberikan pada sosialisasi kesehatan ini mengenai pengertian Covid-19, cara penularan Covid-19, pencegahan penularan Covid-19, bagaimana virus menyerang tubuh kita, penerapan protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi dan interaksi), pengertian dan tujuan dilakukannya vaksin, syarat serta cara mendaftar vaksin, dan jenis-jenis vaksin. Dalam menyebarkan informasi atau menerima informasi juga harus berhati-hati, dikhawatirkan terjadinya penyebaran informasi yang salah akan menyebabkan kepanikan di lingkungan masyarakat.



Gambar Suasana Kegiatan Sosialisasi Kesehatan yang Dipimpin Oleh Narasumber Ibu Puji Astuti

Umumnya masyarakat dusun Plarung masih tidak memiliki pengetahuan yang luas mengenai vaksinasi. Banyaknya berita tidak benar yang tersebar melalui sosial media membuat masyarakat dusun Plarung terbagi menjadi beberapa kubu dalam meyakini suatu program vaksinasi. Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terjangkit dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan spesifik terhadap suatu penyakit tertentu sehingga apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Selain itu pentingnya vaksinasi juga ditekankan, seperti tujuan diadakannya vaksinasi yaitu untuk mengurangi serta mengendalikan penyebaran Covid-19, dan dapat membuat imun semakin kuat serta mengurangi kemungkinan terjadinya terpapar oleh Covid-19. Setelah pemaparan materi, dilakukan tanya jawab guna memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami khususnya mengenai Covid-19, protokol kesehatan, dan vaksinasi. Sehingga melalui proses ini dapat diketahui juga sejauh mana pemahaman peserta terhadap sosialisasi yang sudah disampaikan (Meryati et al., 2021).

Materi kedua pada kegiatan sosialisasi ini, tim KKN memberikan pelatihan pembuatan hand sanitizer. Dalam pembuatan hand sanitizer ini, seluruh peserta pelatihan ikut serta melakukan praktik secara langsung dengan dibagi dalam beberapa kelompok. Akan tetapi, sebelum para peserta praktek terlebih dahulu dilakukan demonstrasi cara pembuatan hand sanitizer dengan alat dan bahan sederhana oleh tim KKN. Pembuatan hand sanitizer ini menggunakan campuran bahan alami yaitu Lidah buaya. Bahan-bahan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu Lidah buaya, Alkohol teknis 96%, Air suling atau Air RO dan Vitamin C. Adapun langkah-langkah pembuatan hand sanitizer ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan bahan-bahan dan alat-alat yang dibutuhkan.
- 2) Haluskan lidah buaya menggunakan blender, kemudian disaring.
- 3) Larutkan vitamin C pada air suling atau air RO.
- 4) Siapkan bahan-bahan sesuai takaran yang dibutuhkan.
- 5) Setelah semua bahan siap, campurkan satu demi satu pada wadah besar kemudian diaduk hingga merata.
- 6) Setelah tercampur rata, masukkan hand sanitizer pada botol spray dengan ukuran yang diinginkan.
- 7) Hand sanitizer siap digunakan.



Gambar Demonstrasi Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Tim KKN



Gambar Pembuatan Hand Sanitizer Oleh Ibu-Ibu PKK dan Tim KKN

Hand sanitizer ini dibuat bukan untuk dijual belikan, melainkan hanya untuk digunakan sendiri atau bersama keluarga. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama ibu-ibu PKK agar dapat membuat hand sanitizer sendiri tanpa harus membeli dengan harga mahal ataupun justru tidak memilikinya dengan alasan karena harganya yang terlalu mahal. Di masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung maka mau tidak mau kita harus beraktivitas seperti biasa dengan resiko tertular virus tersebut. Oleh karena itu, selain wajib memakai masker, kebutuhan hand sanitizer sangatlah penting untuk menjaga kebersihan diri sehingga terhindar dari virus Covid-19.

Dari kedua materi tersebut, mengenai sosialisasi protokol kesehatan covid-19 dan pembuatan hand sanitizer, dinilai dapat meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga protokol kesehatan di lingkungan masyarakat dan khususnya keluarga. Hal ini dikarenakan peserta sosialisasi adalah para ibu-ibu PKK dusun Plarung, dimana seperti yang kita tahu ibu adalah pendidikan pertama bagi anak dan keluarga. Sehingga target dari sosialisasi ini bisa meluas ke lingkungan keluarga khususnya anak-anak.

2. Pembagian Masker Kepada Masyarakat Dusun Plarung

Pembagian masker bertujuan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat agar rajin menggunakan masker untuk mencegah penularan Covid-19. Jenis masker yang

dibagikan ini adalah jenis masker medis. Sasaran pembagian masker ini yaitu seluruh masyarakat dusun Plarung yang terdiri dari empat RT. Masker medis ini dibagikan kepada masyarakat khususnya bagi yang belum membiasakan diri menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Pada saat pembagian masker, masyarakat juga diberikan edukasi terkait penggunaan masker yang baik dan benar untuk pencegahan penularan Covid-19. Hasil kegiatan ini yaitu masyarakat memiliki masker yang memadai sebagai alat pelindung diri untuk mencegah penularan Covid-19 serta kesadaran dan kebiasaan masyarakat meningkat dalam penggunaan masker ketika beraktifitas di luar rumah. Masyarakat juga memiliki wawasan terkait cara penggunaan masker, pemilihan jenis masker, serta pemeliharannya sehingga baik untuk digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan budaya disiplin penggunaan masker ketika beraktifitas.



Gambar Pembagian Masker Kepada Masyarakat Dusun Plarung Oleh Tim KKN

3. Pengadaan Poster Protokol Kesehatan

Pengadaan poster dilakukan untuk melakukan edukasi bagi masyarakat serta untuk mengingatkan masyarakat agar menjaga disiplin protokol kesehatan. Melalui kegiatan pemberian informasi dengan media poster, masyarakat menjadi lebih memahami dan sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak di masa pandemi ini sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Media poster menjadi alternatif untuk melakukan edukasi kepada masyarakat.



Gambar Penempelan Poster Kesehatan Oleh Tim KKN

Hasil dari kegiatan ini yaitu masyarakat dusun Plarung menjadi lebih sadar tentang bahaya Covid-19. Poster yang disebar di lingkungan dusun Plarung diharapkan dapat menjadi pengingat bagi masyarakat untuk senantiasa menjaga diri dari penularan Covid-19. Selain itu, melalui poster yang telah dibagikan wawasan masyarakat juga semakin meningkat. Poster didesain dengan menarik dan memperhatikan informasi yang benar sesuai arahan disiplin protokol kesehatan Covid-19 yang berlaku.

Selain penempelan poster, tim KKN juga mempublikasikan poster kesehatan melalui social media. Publikasi poster ini dilakukan melalui platform digital seperti *whatsapp* dan *instagram*. Pemilihan dua platform tersebut dilihat berdasarkan kebiasaan masyarakat dusun Plarung yang lebih sering menggunakan *whatsapp* dan *instagram* sehari-harinya daripada platform lainnya. Publikasi poster pada social media ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat dusun Plarung apabila tidak dapat melihat poster yang sudah ditempel, maka bisa melihat melalui social media yang telah dipublikasikan oleh tim KKN. Pada kegiatan ini kami juga meminta bantuan karang taruna setempat dan warga masyarakat dusun Plarung untuk ikut serta mempublikasikan poster melalui akun social media pribadinya.



Gambar Publikasi poster melalui media platform *Instagram* dan *Whatsapp*

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi kesehatan penting untuk dilakukan guna membantu mencegah dan juga memutus rantai penyebaran Covid-19 khususnya di dusun Plarung, Desa Sawahan, Kec. Ponjong, Kab. Gunungkidul. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : sosialisasi protokol kesehatan dan pembuatan handsanitizer kepada ibu-ibu PKK dan Kader dusun Plarung, pembagian masker medis untuk warga masyarakat dusun Plarung yang terdiri dari empat RT, dan pengadaan poster protokol kesehatan dengan tujuan untuk mengingatkan warga masyarakat untuk tetap mematuhi protokol kesehatan agar dapat mencegah dan memutus rantai penularan Covid-19 di dusun Plarung. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dari beberapa tahapan yang telah dilakukan, didapatkan hasil berupa kemajuan masyarakat yang meningkat terhadap penerapan protokol kesehatan pada kehidupan sehari-hari di dusun Plarung. Harapannya, dengan adanya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai contoh kebiasaan yang baik untuk masyarakat dan membawa banyak manfaat sehingga warga masyarakat dusun Plarung terhindar dari Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, C., Yulianto, E., & Nur' Afifah, E. (2021). SOSIALISASI DALAM RANGKA MEMELIHARA KESADARAN WARGA PADA KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 5.
- Elgaputra, R. R., Adhi Sakti, E. Y., Widyandri, D. B., Azhari, A. R., Renatta, C., Rainasya, K., Madani, K. S., Gitawangi, S. V., Faradita, F., Pradyanti, S. A., & Musta'ina, S. (2020). IMPLEMENTASI SOSIALISASI COVID-19 DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN DI KOTA JAKARTA. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.423-433>
- Eri Yusnita Arvianti, Herdiana Anggarsari, & Wahidyanti Rahayu Hastutinintas. (2018). Sosialisasi Protokol Kesehatan 3M pada Siswa SMP Negeri 26 Malang untuk Menghadapi Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi COVID-19. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*, 5(1), 7.
- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (n.d.). *Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok*. 8.
- Meryati, A., Nurhamdi, M., Aprilliani, S., Abdurohman, D., & Sawukir, S. (2021). MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT MENGENAI PENTINGNYA MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA MEMUTUS MATA RANTAI PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN CIPUTAT. *DEDIKASI PKM*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i2.9759>

IMPLEMENTASI PROGRAM POS BINAAN TERPADU PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA LANSIA DUSUN SINGKIL, KABUPATEN GUNUNG KIDUL

Lala Latifah (1), Yesi Maratul Marfuah (2), Muhammad Adham Harits (3), Norrohman Abidin (4), Arini Mayang (5), Muhammad Alwi (6), Alfiatun Hasanah (7), Menuk Sumaryati (8), Daril Aristu Firmansyah (9), Atya Yusrina (10), Azka Hirzi (11), Mayang Sahita (12), Dian Aruni Kumalawati (13)

UIN Sunan Kalijaga
E-mail hafitalala@gmail.com (1)

Abstract

Posbindu PTM is an integrated health service that is organized as an effort to empower public health. The Posbindu held in Singkil Padukuhun Gunungkidul is a program for the elderly as a form of response from the organizers to the conditions which occur in the elderly population of Singkil to provide their needs related to health service. Posbindu implementation methods that the organizers carry out are in-depth interviews, focus group discussions and observation methods. This method was used to obtain qualitative data. From the examinations that have been carried out by the organizers and health cadres of Singkil, the results obtained are 52 patients who were examined with the types of examinations including height, weight, body mass index (BMI), blood pressure and a history of the disease that the participants had suffered. The results of BMI data showed that 18 participants were in the normal category, 26 were underweight, 5 were overweight, 3 data were unknown. As for the results of the examination of hypertension data, 25 participants were included in the category of hypertension grade 2, 16 hypertension grade 1, 10 pre-hypertension and 1 normal participant.

Key words : *Posbindu, non-communicable disease, Singkil*

Abstrak

Posbindu PTM merupakan sebuah layanan kesehatan terpadu yang di selenggarakan sebagai upaya pemberdayaan terhadap kesehatan masyarakat. Dalam prosedur pelaksanaannya, Posbindu dibagi menjadi 2 teknis pelaksanaan yaitu pertama Posbindu PTM yang diperuntukan untuk masyarakat di usia 15 tahun keatas, dan yang kedua yaitu Posbindu lansia diperuntukan untuk masyarakat lansia berusia diatas 60 tahun. Posbindu PTM yang dilaksanakan di Padukuhun Singkil Gunung kidul merupakan posbindu untuk para lansia, program ini merupakan bentuk respon penyelenggara terhadap kondisi yang terjadi pada saat ini dengan kebutuhan yang harus terpenuhi oleh penduduk lansia Padukuhun Singkil. Metode pelaksanaan Posbindu PTM yang penyelenggara laksanakan yaitu dengan metode wawancara mendalam, focus grup discussion dan observasi. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data kualitatif. Dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh penyelenggara dan kader kesehatan Padukuhun Singkil diperoleh hasil yaitu partisipan yang di periksa sebanyak 52 pasien dengan jenis pemeriksaan meliputi tinggi badan, berat badan, index masa tubuh (IMT), tekanan darah dan riwayat penyakit yang pernah di derita partisipan. Hasil pengolahan data IMT diperoleh bahwa 18 partisipan masuk dalam kategori normal, 26 BB kurang, 5 BB lebih, 3 data tidak diketahui. Sedangkan untuk hasil pemeriksaan

data Hipertensi sebanyak 25 partisipan masuk dalam kategori hipertensi derajat 2, 16 hipertensi derajat 1, 10 prebepertensi dan 1 partisipan normal.

Kata kunci: *Posbindu, Penyakit Tidak Menular (PTM), Padukuban Singkil*

PENDAHULUAN

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) PTM adalah peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan monitoring terhadap faktor resiko PTM serta tindak lanjutnya yang dilaksanakan secara terpadu. Pelaksanaan tindak lanjutnya dalam bentuk konseling dan rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Upaya pengembangan program POSBINDU PTM sedang gencar dilakukan, dan harapan ke depannya POSBINDU PTM dapat dijadikan “kendaraan program” pengendalian penyakit tidak menular di masyarakat. Agar upaya ini dapat berjalan dengan baik, benar, dan tepat sasaran, perlu disusun suatu pedoman untuk melaksanakannya sehingga implementasi dari POSBINDU PTM mempunyai daya ungkit dalam mengendalikan faktor resiko PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM dibentuk oleh pemerintahan Indonesia sejak tahun 2001 dengan maksud dan tujuan membentuk pemberdayaan dan peran serta masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan konsep dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Dalam prosedur pelaksanaannya, Posbindu dibagi menjadi 2 teknis pelaksanaan, yaitu pertama, Posbindu PTM yang diperuntukan untuk masyarakat di usia 15 tahun keatas, dan yang kedua yaitu Posbindu lansia diperuntukan untuk masyarakat lansia berusia diatas 60 tahun. Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang sering kali tidak terdeteksi karena tidak bergejala dan tidak ada keluhan. Biasanya ditemukan dalam tahap lanjut sehingga sulit disembuhkan dan berakhir dengan kecacatan atau kematian dini. Keadaan ini menimbulkan beban pembiayaan yang besar bagi penderita, keluarga, dan negara. PTM ini dapat dicegah melalui pengendalian faktor risiko, yaitu merokok, kurangnya aktifitas fisik, diet yang tidak sehat, dan konsumsi alkohol. Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap faktor risiko PTM sangat penting dalam pengendalian PTM (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada tahun 2020, PTM menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan yang sangat

serius saat ini adalah hipertensi World Health Organization (WHO). Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal, dengan nilai sistolik >140 mmHg dan diastolik > 90 mmHg (kriteria Joint National Committee) JNC VII (Zakiyyatul & Rahayu, 2018). Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang sangat menyengsarakan bagi penduduk di seluruh dunia. Dimulai tahun lalu mulai munculnya pandemi Covid-19, pola kehidupan manusia berubah sangat signifikan, terlebih khusus di bidang kesehatan. Kondisi tersebut sangatlah relate dengan terbentuknya Posbindu PTM, dengan adanya Posbindu dapat menjadi deteksi sedini mungkin mengenai penyakit tidak menular yang sebenarnya akan menjadi naiknya risiko kematian ketika pasien terpapar covid-19.

Peningkatan jumlah penduduk lansia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan. Apabila permasalahan tersebut tidak diantisipasi dari sekarang, maka akan menyebabkan proses pembangunan akan terhambat. Hal tersebut menyebabkan permasalahan yang harus menjadi perhatian kita semua. Lansia merupakan bagian daripada pelaksana pembangunan yang seharusnya diberdayakan karena dapat membantu indeks pembangunan bangsa. Oleh karena itu pola makan dan aktivitas sehari-hari perlu diberdayakan dengan cara status gizinya dapat terpenuhi sesuai dengan harapan (Between et al., 2017)

Padukuhan Singkil yang secara letak geografis berada di pinggiran selatan kabupaten Gunungkidul Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang sangat berpotensi di bidang pariwisata. Berdasarkan kata demografi padukuhan ini, rata-rata penduduknya berusia 30-60 tahun ke atas. Dalam praktiknya, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan di sini hanya diperuntukkan untuk anak di bawah umur atau biasa disebut Posyandu, menurut informasi yang didapatkan, pelaksanaan posbindu sudah tidak aktif untuk waktu yang lama. Berkaca dengan kondisi pandemi yang terjadi pada saat ini, sebenarnya dengan adanya posbindu akan sangat bermanfaat sekali, terlebih kebanyakan mata pencaharian penduduk Padukuhan Singkil berada di pantai Indrayanti yang notabene-nya merupakan tempat berkumpulnya banyak orang memiliki risiko yang sangat besar akan terpapar pandemi.

Tujuan dilaksanakannya program kerja Pos Binaan Terpadu (Posbindu) PTM ini merupakan bentuk respon kami terhadap situasi yang sedang terjadi pada saat ini,

dengan kebutuhan yang sebenarnya diperlukan oleh masyarakat Padukuhan Singkil. Harapannya dengan diselenggarakannya program kerja Posbindu PTM ini akan membawa pengaruh signifikan terhadap pelayanan kesehatan di Padukuhan Singkil, lalu sebagai bentuk pemetaan penyakit tidak menular PTM, dan sebagai bentuk kepedulian terhadap situasi pandemi covid-19 yang sebenarnya dapat menjadi tahap screening awal mengenai penyakit tersebut, sehingga datanya bisa menjadi catatan rekam medis untuk rekomendasi penanganan ketika ada yang terpapar virus covid-19 serta vaksinasi. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pentingnya pemahaman tentang penyakit dan penanganan penyakit sedini mungkin itu sangat penting. Maka sangat perlu diadakannya penyuluhan kesehatan dan pendampingan masyarakat tentang penyakit tidak menular di setiap layanan kesehatan dan di masyarakat secara luas. Sebaliknya, para penderita memahami tentang pentingnya kegiatan yang dapat menunjang kesehatan. Seperti pada Dusun Singkil, yang dengan diadakannya program Posbindu PTM maka program tersebut dapat menjadi pengawas dan pemantau kesehatan di masyarakat.

METODE

Dalam melakukan proses pelaksanaan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- 1) Wawancara: Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mengetahui informasi yang diperlukan untuk melakukan proses penelitian pelaksanaan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM, seperti ketersediaan kader kesehatan di Padukuhan Singkil, kondisi demografi penduduk lansia Padukuhan Singkil, pemetaan penyakit tidak menular penduduk lansia Padukuhan Singkil, dan kondisi kesehatan penduduk lansia Padukuhan Singkil.
- 2) Observasi: Teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung tentang data yang dikehendaki guna mendukung data hasil wawancara secara riil seperti jumlah ketersediaan kader kesehatan Padukuhan Singkil, jumlah penduduk lansia di Padukuhan Singkil, dan pemeriksaan kondisi kesehatan penduduk lansia Padukuhan Singkil yang meliputi tensi darah, berat badan, tinggi badan, IMT dan riwayat penyakit.
- 3) Studi Pustaka: Studi pustaka dapat mendukung dalam pengumpulan data dan membahas objek sasaran pelaksanaan. Studi pustaka dalam hal ini dilakukan

untuk mempelajari tentang pembuatan form pemeriksaan, prosedur pelaksanaan, teknik pemeriksaan untuk kader, teknik pendekatan psikologis dengan pasien lansia, dan pengolahan data hasil pemeriksaan.

Adapun proses pelaksanaan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM dijelaskan dalam alur prosedur pelaksanaan program tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: Proses perencanaan merupakan tahapan dalam merencanakan pelaksanaan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM di Padukuhan Singkil. Pada tahap ini mahasiswa mempersiapkan segala kebutuhan dalam program POSBINDU seperti ketersediaan kader kesehatan, ketersediaan alat, form pemeriksaan, dan sosialisasi program kegiatan.
- 2) Survei: Tahap survei dilakukan untuk memastikan kembali apakah program yang telah direncanakan dapat direalisasikan sebagaimana mestinya. Survei akan memberikan gambaran tentang kondisi lapangan yang akan dilaksanakan program POSBINDU.
- 3) Pendataan: Pada tahap ini, objek pelaksanaan program POSBINDU adalah penduduk lansia berumur 60 tahun ke atas di Padukuhan Singkil. Proses pendataan para lansia dilakukan dengan mengakumulasikan data yang diberikan oleh masing-masing RT yang terdapat di Dusun Singkil.
- 4) Pelaksanaan: Pelaksanaan program ini dilakukan dengan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh kader dan dua orang volunter mahasiswi kesehatan. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan mendatangi rumah-rumah para lansia yang telah terdaftar dalam data yang diberikan para RT pada proses pendataan. Data kesehatan yang dihimpun dalam proses pemeriksaan ini meliputi riwayat penyakit, tensi darah, tinggi badan, dan berat badan untuk menghitung IMT.
- 5) Pendekatan: Proses pendekatan ini merupakan prosedur yang dilakukan setelah melakukan proses pemeriksaan kesehatan dengan cara memberikan brosur panduan kesehatan yang akan dijelaskan sekilas oleh kader dan mahasiswa. Prosedur pendekatan ini juga merupakan tahapan konsultasi kesehatan yang dialami oleh pasien yang selanjutnya diberikan saran dan masukan tentang pola hidup sehat.
- 6) Pengolahan Hasil Data : Data yang telah dihimpun pada prosedur sebelumnya akan diolah untuk dilaporkan hasilnya kepada kader kesehatan di Padukuhan

Singkil yang akan digunakan sebagai referensi pemetaan penyakit tidak menular penduduk lansia di Padukuhan Singkil dan vaksinasi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk bagan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi langsung. Pengolahan data kualitatif dianalisis secara deskriptif dengan menghitung Index Masa Tubuh (IMT) dan juga kondisi pemeriksaan tensi darah pasien, yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan ketentuan dalam panduan POSBINDU PTM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan Pos Binaan Terpadu (POSBINDU) PTM kami laksanakan di Padukuhan Singkil, Desa Tepus, Kecamatan Tepus, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021. Pemilihan lokasi ini berdasarkan tempat pelaksanaan KKN 105 INTEGRASI-INTERKONEKSI dari kelompok Mandiri 38. Adapun objek dari program ini adalah penduduk lansia berusia 60 tahun keatas di Padukuhan Singkil. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive yang memenuhi kriteria inklusi yaitu penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sebagai peserta pelayanan POSBINDU PTM di daerah KKN, sehingga pada pelaksanaannya didapatkan sebanyak 52 lansia yang dapat diperiksa kesehatannya. Untuk mendapatkan gambaran mengenai demografi penduduk lansia Padukuhan Singkil guna dilaksanakan program POSBINDU PTM, maka dilakukan Focus Group Discussion (FGD), kemudian dalam pelaksanaannya kami melakukan pemeriksaan dengan mengunjungi rumah ke rumah para lansia dengan didampingi oleh kader kesehatan dan dua mahasiswa Keperawatan Universitas Aisyah Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara riwayat penyakit, pengukuran tensi darah, tinggi badan, dan berat badan untuk menghitung IMT. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data mengenai identitas pasien dan riwayat penyakit yang pernah diderita. Kemudian setelah dilakukan pemeriksaan kami memberikan prosedur pendekatan kepada para lansia yang diperiksa berupa nasihat mengenai kesehatan dan memberikan brosur kesehatan, sehingga di akhir pemeriksaan kami memberikan handsanitizer dan juga masker serta makanan sehat bagi para lansia.

Indeks Masa Tubuh (IMT)

Indeks Masa Tubuh atau IMT merupakan perbandingan standar berat terhadap tinggi badan yang sering digunakan sebagai indikator kesehatan secara umum. Angka IMT antara 18,5 dan 24,9 dianggap normal, dimana IMT yang lebih tinggi mungkin mengindikasikan kelebihan berat badan atau obesitas (Supriati, 2017). Berdasarkan data angka prevalensi overweight di Indonesia sebagai negara berkembang menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data Riskesdas pada tahun 2007 mencatat 200 juta penduduk Indonesia mengalami overweight sebesar 17,5% dan obesitas 4,7% (Supriati, 2017).

Obesitas sendiri dapat disebabkan dari berbagai faktor, yang paling sering dapat menyebabkan obesitas merupakan berlebihnya asupan energi yang masuk (calory intake) tanpa diiringi dengan pembakaran energi (calory output) yang cukup, sehingga energi yang masuk berlebih akan disimpan di dalam tubuh sebagai lemak yang mengakibatkan penambahan akumulasi berat badan (Wijaya, Muliarta, & Permana, 2020). Adapun dalam menghitung IMT digunakan rumus sebagai berikut :

$$IMT = \frac{\text{Berat badan}}{\text{Tinggi badan (m)} \times \text{tinggi badan (m)}}$$

Tekanan Darah

Hipertensi atau penyakit “darah tinggi” merupakan kondisi ketika seseorang mengalami kenaikan tekanan darah baik secara lambat atau mendadak (Chowdhury, Inatti, & Pirinen, 2008). Hipertensi merupakan faktor risiko utama kardiovaskuler yang merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Peningkatan umur harapan hidup dan perubahan gaya hidup akan meningkatkan faktor risiko hipertensi di berbagai Negara (Supriati, 2017). Hipertensi banyak terjadi pada usia lanjut. Hal ini berkaitan dengan kualitas tidur lansia yang cenderung buruk akibat permasalahan psikologis lansia. Masalah kesehatan jiwa yang biasa dialami lansia antara lain berupa cemas, kesepian, perasaan sedih dan mudah tersinggung (Supriati, 2017).

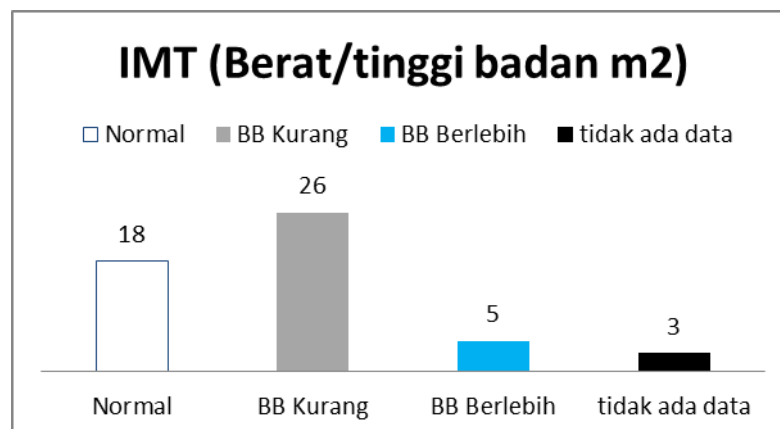
Adapun acuan dalam mengklasifikasikan data tekanan darah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

No.	Tekanan Darah	Klasifikasi
1.	≤120/ ≤ 80 mm/Hg	Normal
2.	120-139/80-90 mm/Hg	Prehipertensi
3.	140-150/90-99 mm/Hg	Hipertensi derajat 1
4.	≤160/≤100 mm/Hg	Hipertensi derajat 2

(Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Beberapa studi menyatakan bahwa IMT berkaitan erat dengan terjadinya hipertensi, penderita hipertensi sebagian besar mempunyai berat yang berlebih. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran tubuh, semakin banyak pula darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan-jaringan tubuh. Dapat dipastikan volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat sehingga menyebabkan tekanan darah arteri meningkat. Inilah yang penyebab mengapa obesitas menjadi salah satu faktor resiko hipertensi (Somantri, 2015). Kemudian Supriati (2017), dalam jurnalnya menyatakan bahwa Indeks Masa Tubuh (IMT) membantu menentukan apakah seseorang beresiko terkena penyakit hipertensi, karena IMT berkorelasi dengan tekanan darah, terutama tekanan darah sistolik. Risiko yang paling rendah untuk penyakit kardiovaskular adalah mereka yang mempunyai nilai IMT 21-25, risiko akan meningkat jika nilai IMT 25-27, risiko nyata jika IMT 27-30, risiko sangat menonjol jika IMT>30. Akan tetapi hasil yang di dapatkan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang bertolak belakang, karena mayoritas penduduk lansia di dusun Singkil memiliki tekanan darah yang tinggi meskipun dengan berat badan yang kurang.

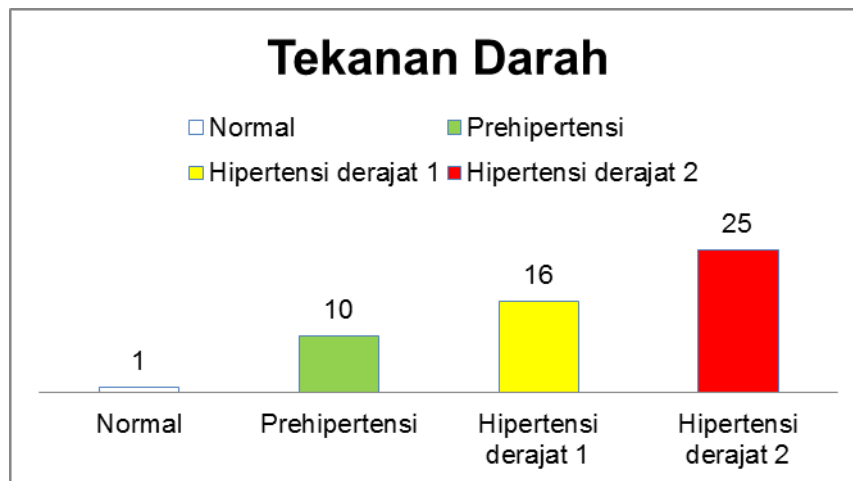
Tabel 1. Indeks Masa Tubuh (IMT)



Berdasarkan hasil perhitungan IMT yang didapatkan dari rumus berat/ tinggi badan m², maka dapat diketahui bahwa dari 52 lansia mayoritasnya memiliki berat

badan yang kurang, yaitu sebanyak 26 lansia, kemudian mayoritas kedua yaitu sebanyak 18 orang memiliki berat badan yang normal, dan 5 orang lansia memiliki berat badan berlebih. Sedangkan 3 orang lansia tidak dapat dihitung IMT nya karena tidak dapat diukur berat badan ataupun tinggi badannya dikarenakan ketidakmampuan berdiri.

Tabel 2. Pengukuran Tekanan Darah



Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan pada 52 lansia di Dusun Singkil, dapat diketahui bahwa sebanyak 25 lansia mengalami hipertensi derajat 2, 16 orang lansia mengalami hipertensi derajat 1, dan 10 orang lansia mengalami prehipertensi, sedangkan 1 orang memiliki tekanan darah yang normal. Berdasarkan wawancara riwayat penyakit, rata-rata lansia di Dusun Singkil memiliki keluhan diantaranya magh, pusing, hipertensi dan batuk.



Gambar 1. Pemeriksaan tensi darah pada Lansia

Mayoritas lansia di dusun Singkil mengalami kukurangan berat badan dan memiliki tekanan darah yang tinggi, yaitu pada hipertensi derajat 2. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor, baik faktor social budaya maupun geografis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada usia lanjut di Dusun Kabregan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2008 Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi antara lain adalah umur, obesitas, kebiasaan olah raga, stress dan tipe kepribadian (Wahyuningsih & Astuti, 2016).

Selain faktor yang telah disebutkan diatas, hal yang mungkin mempengaruhi kondisi kesehatan para lansia di dusun Singkil adalah kondisi geografis. Dusun Singkil yang berada di Kabupaten Gunungkidul merupakan daratan dengan ekosistem pegunungan karst, sehingga memungkinkan kurangnya asupan air yang dibutuhkan karena kurangnya ketersediaan air. Air mengandung banyak mineral yang dibutuhkan tubuh seperti kalsium, kalium dan magnesium yang dikenal dapat menurunkan tekanan darah, mineral-mineral tersebut menghambat terjadinya konstiksi pembuluh darah yang menyebabkan penurunan resistensi perifer sehingga terjadi penurunan tekanan darah (Lestari, 2010), sehingga apabila asupan mineral tersebut yang mayoritas didapatkan dari air minum kurang terpenuhi maka dapat meningkatkan tekanan darah.

Sedangkan untuk kondisi sosial budaya para lansia Dusun Singkil, secara umum mereka masih gemar berladang mulai dari pagi hingga sore hari. Kegiatan yang banyak menggunakan fisik dan kurangnya asupan dapat menjadi alasan mayoritas lansia di dusun Singkil kekurangan berat badan dan memiliki tekanan darah tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa asupan makanan yang tidak seimbang menyebabkan konsumsi berlebihan yang berhubungan dengan perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup akan berpengaruh terhadap munculnya berbagai penyakit tidak menular pada lansia. Selain pemberian nutrisi yang baik, aktivitas fisik juga merupakan hal yang perlu diperhatikan pada lansia (Between et al., 2017).

Selain itu penyebab hipertensi pada lansia juga disebabkan oleh perubahan gaya hidup dan yang lebih penting lagi kemungkinan terjadinya peningkatan tekanan darah tinggi karena bertambahnya usia lebih besar pada orang yang banyak mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung garam (Kenia, 2013 dalam Seke, et al., 2016).

PENUTUP

POSBINDU PTM merupakan kegiatan yang sangat penting untuk deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia di Dusun Singkil, sehingga kedepannya kami berharap program ini dapat berlanjut bahkan bukan hanya pada lansia tetapi juga dilakukan pada remaja. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan kepada 52 lansia meliputi pemeriksaan tekanan darah dan pengukuran IMT. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebanyak 25 lansia di Dusun Singkil mengalami hipertensi derajat 2, 16 lansia mengalami hipertensi derajat 1, 10 lansia mengalami prehipertensi, dan 1 lansia memiliki tekanan darah yang normal. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan IMT (berat badan/tinggi badan m²) dapat diketahui bahwa sebanyak 26 lansia mengalami kekurangan berat badan, 5 lansia memiliki berat badan yang berlebih, dan 18 lansia memiliki berat badan yang normal. Sedangkan sebanyak 3 lansia tidak dapat dihitung IMT-nya karena tidak dapat diukur tinggi dan berat badannya karena ketidakmampuan untuk berdiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan lansia di dusun Singkil diantaranya adalah kondisi geografis, social budaya dan gaya hidup para lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Between, R., Patterns, C., Activities, P., Nutrition, O. N., On, S., Elderly, T. H. E., ... Pati, M. (2017). *Terhadap Status Gizi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna*. 5(2), 124–132.
- Chowdhury, H., Iinatti, J., & Pirinen, P. (2008). Broadband services on move in the coverage of relay-based network. *IEEE International Symposium on Spread Spectrum Techniques and Applications*, 227–231. <https://doi.org/10.1109/ISSSTA.2008.47>
- Seke, P., Bidjuni, H., & Lolong, J. (2016). Hubungan Kejadian Stres Dengan Penyakit Hipertensi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal keperawatan 4* (2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Posbindu bagi Kader*. 1–60.
- Lestari, D. (2010). Hubungan Asupan Kalium, Kalsium, Magnesium, dan Natrium,

- Indeks Massa Tubuh, serta Aktifitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 30 - 40 Tahun. *Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang*, (Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro), 235–248.
- Somantri, B. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Di Puskesmas Melong Asih Cimahi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1186>
- Supriati, L. (2017). Stress, Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kabupaten Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v3i1.36>
- Wahyuningsih, W., & Astuti, E. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Lanjut. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 1(3), 71. [https://doi.org/10.21927/jnki.2013.1\(3\).71-75](https://doi.org/10.21927/jnki.2013.1(3).71-75)
- Wijaya, G. B. R., Muliarta, I. M., & Permana, P. (2020). Faktor-faktor yang berpengaruh pada Indeks Massa Tubuh (IMT) pada anak Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Buleleng, Bali, Indonesia tahun 2016. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 223. <https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.528>
- Zakiyyatul, D., & Rahayu, N. F. (2018). Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular Penderita Hipertensi. *Nasional*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i1.ART.p020>

AKUAPONIK: OPTIMALISASI LAHAN DAN PELUANG USAHA DI DESA SEDAYU, TULUNG, KLATEN

Zarrah Ilhami (1), Ahmad Fajar Ahsan (2), Yahyana Maulina Ilmi (3)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (3)

zarrahilhami19@gmail.com (1) abmadfajarahsan@gmail.com (2),
yahyanamaulinailmi@gmail.com (3)

Abstract - *Sedayu Village, Tulung District, Klaten Regency, most of the people have this type of work as farmers and factory workers. In fact, almost every resident in Sedayu has a large and productive yard or vacant land to use. Through the aquaponics work program, the KKN 105 team of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta wants the yard or vacant land to be optimized for the cultivation of catfish and kale in order to create new business opportunities, so that the level of welfare in Sedayu can increase. This research contains how to optimize land and create new business opportunities by cultivating catfish and water spinach plants using the aquaponics method.*

Keywords: *aquaponics, land optimization, business opportunities, Sedayu.*

Abstrak – *Desa Sedayu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten sebagian besar masyarakatnya memiliki jenis pekerjaan sebagai petani dan buruh pabrik. Padahal hampir setiap warga di Sedayu memiliki halaman atau lahan kosong yang luas serta produktif untuk dimanfaatkan. Melalui program kerja akuaponik, kami tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ingin agar halaman atau lahan kosong tersebut dioptimalkan untuk budidaya lele serta tanaman kangkung agar dapat membuat peluang usaha yang baru, sehingga tingkat kesejahteraan di Sedayu dapat meningkat. Penelitian ini memuat bagaimana caranya agar mengoptimalkan lahan dan menciptakan peluang usaha baru dengan cara budidaya ikan lele dan tanaman kangkung dengan metode akuaponik.*

Kata kunci: *akuaponik, optimalisasi lahan, peluang usaha, Sedayu.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya kawasan pedesaan masih memiliki banyak halaman yang luas dan lahan kosong, seperti di Desa Sedayu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Halaman tersebut hanya dibiarkan saja dan kebanyakan lahan kosong tidak terawat sehingga banyak ditumbuhi rumput liar, padahal lahan atau halaman tersebut masih produktif. Selain itu, mayoritas warga berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik, padahal memiliki halaman yang luas baik di depan rumah maupun di kebun yang dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai kebun saja. Selain itu, berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan perangkat desa, menginginkan agar setiap warga

memiliki kebun sayuran atau kolam ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak perlu membeli lagi di pasar. Melihat latar belakang yang telah dijelaskan, kami tim KKN 105 kelompok 88 memiliki inisiatif untuk mengoptimalkan lahan yang belum dimanfaatkan dan memberikan peluang usaha yang baru dengan cara budidaya ikan lele dan kangkung dalam satu metode yang disebut dengan akuaponik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Suciyono et al. 2020) yang telah meneliti budidaya tanaman dan ikan dengan cara akuaponik ditambah dengan metode bioflok di Desa Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi. Selain itu, minat dan tingkat pengetahuan dari warga juga memiliki peran penting dalam kesuksesan program tersebut. Selain dengan metode bioflok, menurut penelitian (Wicaksana et al. 2015) menggunakan sistem biofilter juga tidak kalah efektif dengan menggunakan sistem bioflok dalam budidaya ikan lele dan tanaman kangkung. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rozie et al. 2019) menunjukkan jika adanya akuaponik dapat menciptakan peluang usaha, terlebih dengan metode Inferensi Fuzzy.

Akuaponik merupakan biointegrasi yang menghubungkan akuakultur berprinsip resirkulasi dengan produksi tanaman atau sayuran (Driver, 2006). Dengan menggunakan media kolam yang dipagari dengan bambu sebagai wadah untuk membudidayakan ikan lele dan memasang besek ataupun sampah air mineral gelas yang sudah tidak dipakai untuk menanam sayuran yang dipasang di atas kolam. Budidaya ikan lele dan tanaman kangkung dengan metode akuaponik ini juga bisa menjadi alternatif untuk membuka lapangan pekerjaan dengan modal yang minim dan juga perawatan yang tidak terlalu rumit.

Adanya akuaponik ini, dapat memberikan banyak manfaat kepada warga sekitar terutama ibu rumah tangga untuk mengisi waktu senggang dikarenakan perawatan yang dibutuhkan sangat sederhana, seperti memperhatikan warna air kolam, tidak boleh terlambat memberikan makan, rajin menguras air kolam dan memperhatikan media tanam tanaman. Selain itu, peluang usaha dari hasil panen ikan lele dapat memberikan banyak keuntungan ditambah dengan hasil panen tanaman kangkung, meskipun tidak dijual setidaknya dapat memberikan manfaat untuk konsumsi rumah tangga. Tidak juga hanya menjadi peluang usaha, kegiatan akuaponik ini bisa dijadikan sebagai hobi baru yang menghasilkan banyak manfaat baik dari segi

ekonomi. Dimana hobi ini pun bisa dikembangkan dan memunculkan ide-ide baru, baik nanti dari pemasaran produk dan inovasi makanan.

Hasil pemaparan tersebut, kami sebagai tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 88 yang berlokasi di Desa Sedayu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten memilih akuaponik sebagai program utama kami. Hasil dari kegiatan akuaponik kami, tertuang dalam tulisan yang berjudul “Akuaponik: Optimalisasi Lahan dan Peluang Usaha di Desa Sedayu, Tulung, Klaten”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian terletak di Dukuh Janten RT 17 RW 06 Desa Sedayu, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Hal yang menjadi fokus dalam penelitian adalah bagaimana cara mengoptimalkan lahan kosong yang ada dan dimiliki oleh tiap keluarga yang ada di Desa Sedayu. Selain itu, kami juga mencari peluang usaha apa yang bisa menjadi inovasi baru agar masyarakat bisa memanfaatkan lahan kosong mereka dan menambah atau bahkan membuka lapangan usaha baru, baik untuk individu maupun kelompok. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi serta mencantumkan beberapa jurnal dan artikel agar bisa memperkuat teori yang akan digunakan untuk melanjutkan penelitian ini. Adapun metode pelaksanaan dalam menjalankan kegiatan KKN ini terbagi menjadi tiga tahapan, diantaranya yakni :

A. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga melakukan beberapa kegiatan seperti:

1. observasi dengan mendatangi lokasi serta melihat keadaan dan potensi yang ada di wilayah Desa Sedayu, kemudian mendatangi kantor kelurahan serta rumah dari kepala desa setempat untuk menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan sekaligus meminta izin kepada kepala desa agar dapat menjalankan kegiatan KKN di Desa Sedayu
2. langkah selanjutnya yakni melakukan sosialisasi serta perkenalan kepada masyarakat yang ada di Desa Sedayu dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan selama KKN di Desa Sedayu

B. Tahapan Pelaksanaan

Dalam tahapan pelaksanaan pemanfaatan lahan kosong yang sudah didiskusikan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga dengan menjalankan program kerja pembuatan akuaponik sebagai solusi yang ditawarkan kepada masyarakat Desa Sedayu agar bisa memanfaatkan lahan kosong mereka. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Menyiapkan bahan seperti ember, bambu, bibit ikan lele, biji kangkung, aqua gelas yang sudah tidak dipakai, kawat, saringan, arang sebagai persiapan dalam menjalankan program kerja akuaponik.
2. Pembukaan serta melakukan workshop kepada ibu-ibu pokja dan masyarakat desa Sedayu dengan tujuan untuk mengenalkan dan memberi cara atau bahkan peluang kerja baru tentang bagaimana cara memanfaatkan lahan kosong dengan akuaponik ini.
3. Serta memahamkan masyarakat terhadap cara pemanfaatan lahan kosong dengan sebuah program akuaponik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya mengoptimalkan penggunaan lahan dan peluang usaha di Desa Sedayu tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga berinisiatif untuk mengadakan workshop Aquaponik. Sebelum dilaksanakan workshop ini, tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga mempelajari, mengobservasi dan mempraktekkan terlebih dahulu. Dalam pelaksanaan program kerja workshop aquaponik ini tim KKN UIN Sunan Kalijaga menggunakan 2 media yaitu ember dan kolam yang terbuat dari bambu dan terpal, namun dalam artikel ini kami akan memaparkan tahapan-tahapan membuat aquaponik dengan media kolam. Tahapannya terbagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Pembuatan Kolam dan Saluran Air

- a. Menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti: terpal, bambu, jaring hitam (paranet), pipa, penutup pipa dan L-nya.
- b. Selanjutnya pembuatan kolam lele dengan menggunakan media terpal dan bambu sebagai kolamnya, dengan setiap sudut kolam diberi patok dari bambu agar dapat menahan air.
- c. Melubangi bagian tengah kolam sedikit lebih kecil dari pipa dan memasang pipa serta penutupnya dengan mengampit terpal yang sudah dilubangi.

- d. Melubangi penutup pipa dan ujung pipa satunya diberi L kemudian disambungkan dengan pipa lagi yang tingginya sedikit diatas air kolam (yang direncanakan).
- e.Selanjutnya pipa yang horizontal ditimbun dengan tanah agar kuat.
- f.Membuat saluran pembuangan air menuju selokan dari pipa vertikal tersebut.
- g. Pemasangan jaring hitam (paranet) di atas kolam agar menghambat air hujan dan panas matahari secara langsung.

2. **Penyiapan Air dan Lele**

- a.Setelah kolam lele siap, masukkan air dengan ketinggian sekitar $\frac{3}{4}$ ketinggian terpal.
- b. Setelah itu masukkan EM4 ke dalam air kolam. EM4 ini merupakan suatu jenis probiotik yang dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan *survival rate* ikan lele (Primashita et al., 2017).
- c.Setelah itu tambahkan tetes tebu sebagai makanan untuk probiotiknya serelah itu diamkan airnya aelama 5-7 hari atau sampai airnya berubah menjadi kehijau-hijauan tetapi tidak berbau.
- d. Setelah itu baru masukkan bibit lele ke dalam kolam.

3. **Tahap Penyiapan Tanaman**

- a.Sembari menunggu air kolam, kita bisa menyiapkan penanaman sayurannya.
- b. Siapkan bahan-bahannya seperti saringan, bambu, kawat, arang, tisu, benih kangkung (atau sayuran lainnya) dan air.
- c.Letakkan arang di dalam saringan hingga $\frac{1}{3}$ saringan.
- d. Letakkan tisu di atas arang kemudian bibit di atas tisu dan percikan air ke tisu sehingga tisunya menjadi lembab.
- e.Letakkan saringan di tempat kedap cahaya selama 1-2 hari.
- f.Setelah itu, letakkan bambu yang telah dibelah di atas kolam untuk menjadi tempat menggantungkan saringan yang dikaitkan menggunakan kawat.

Untuk praktik aquaponik tim KKN 105 UIN Sunan Kalijaga menggunakan 2 kolam dengan masing-masing kolam terdiri dari 250 ekor lele. Adapun untuk pemeliharaan harus memerhatikan beberapa hal:

- 1. Setiap 3 hari kolam harus dikuras dan diganti airnya.
- 2. Jika ikan kurang reaktiif saat diberi pakan itu berarti airnya harus diganti.

3. Pemberian pakan lele harus teratur dan disiplin agar lelenya tidak memakan temannya sendiri (*canibal*).
4. Untuk sayurannya yaitu kangkung dapat dipanen 3-4 kali dengan memotong batangnya.
5. Setiap dua minggu sekali lele harus disortir guna memisahkan antara lele yang sudah besar dengan yang masih kecil agar pertumbuhan lele merata.

PENUTUP

Pelaksanaan program kerja workshop akuaponik dalam terpal atau plastik dapat masuk dalam kategori berhasil pasalnya mengacu pada estimasi waktu yang telah diperhitungkan tepat dengan jadinya kolam ikan lele dan juga antusiasme dari masyarakat dengan adanya edukasi budidaya ikan lele yang mana hal tersebut dapat menambah referensi peluang bisnis dalam membangun perekonomian dan kemandirian pangan Desa Sedayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Driver, S. 2006. Aquaponics – Integration of Hidroponics with Aquaculture. ATTRA-National Sustainable Agriculture Information Service (National Center for Appropriate Technology).
- Primashita, A. H., Rahardja, B. S., Manajemen, D., Ikan, K., & Perikanan, F. (2017). *Pengaruh Pemberian Probiotik Berbeda dalam Sistem Akuaponik terhadap Laju Pertumbuhan dan Survival Rate Ikan Lele (Clarias sp.) Effect Addition of Different Probiotic in Aquaponic Systems Towards The Growth Rate and Survival Rate of Catfish (Clarias sp.)*. 1(April), 1–9.
- Suciyono, Ulkhaq, M. F., Prayogo, Dermawan, R. R., Apriliani, P. D., Salmatin, N., Maulana, M. H., & Istanti, D. Y. (2020). *Peluang Usaha Budidaya Ikan Lele Sistem Akuaponik Berteknologi Bioflok di Desa Purwoasri, Tegaldlimo, Banyuwangi Business*. 3(1), 132–137. <https://doi.org/10.20473/jmv.vol3.iss1.2020.132-137>
- Wicaksana, S. N., Hastuti, S., & Program, E. A. (2015). *PERFORMA PRODUKSI IKAN LELE DUMBO (Clarias gariepinus) YANG DIPELIHARA*

DENGAN SISTEM BIOFILTER AKUAPONIK DAN KONVENSIONAL. 4, 109–116.

Zidni, I., Iskandar, Rizal, A., Andriani, Y., & Ramadan, R. (2019). *EFEKTIVITAS SISTEM AKUAPONIK DENGAN JENIS TANAMAN YANG BERBEDA TERHADAP KUALITAS AIR MEDIA BUDIDAYA IKAN. 9, 81–94.*

TRADISI MUJADAHAN DI DUSUN KEDAWUNG SEBAGAI BENTUK SILATRUHAMI ANTAR WARGA

Amalia Putri Aisyah Alkis (1), Fani Lia Utami (2)

Mahasiswa KKN 105 UIN Sunan Kalijaga

Amaliaalkis15@gmail.com (1), faniliutami@gmail.com (2)

Abstract

Mujahadshah is derived from an Arabic word that means struggling. The mujahadeen is also the starting point for mankind before reaching the next level. The requirement for living a mujahedie must be one who is sincere and sincere by god and not by any other cause. Holding onto and giving in perpetuity is also regarded as the mujahadeen. The mujahaden may be viewed as a continuation of jihad and ijthad, which is written in the word of god in qs ali imron: 102. According to ar raghiba al ashbahany, jihad is genuine and does everything in its power to fight the enemy by hand, by word of language, or whatever it is capable of. From the word jahada turned into mujahjihad, ijthad, and jihad expressed their unique expression. This can be seen from the phenomenon of mujahadshah was a real effort in taqorrub to god through wirid, which is often done by the affiliated muslims into jamiyyah nahdlatul clerics. The mujahadeen tradition or custom of a particular group in the form prayer together has from ancient times been a weekly tradition for the kedawans, shrumans, kab. Mageagle! These traditions are carried out as a defense of custom and culture. In addition to having the benefits of gathering amalite amalgam, it is also the thread of the tree line.

Keywords: Mujahadah, Tradition, Kindness

Abstrak

Mujahadah berasal dari kata bahasa Arab yang mempunyai makna berjuang. Mujahadah adalah titik tolak yang juga merupakan permulaan bagi insan sebelum mencapai ke tingkat selanjutnya. Syarat untuk menjalankan mujahadah mestilah seseorang yang ikhlas dan bersungguh - sungguh karena Allah SWT dan bukan karena sebab-musabab lain. Berpegang dan dan beramal secara berterusan juga dianggap sebagai mujahadah. Mujahadah bisa dianggap sebagai kelanjutan dari jihad dan ijthad, yang tertulis pada firman Allah dalam QS Ali Imron : 102. Menurut Ar Raghiba al Ashbahany, jihad adalah bersungguh sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam melawan musuh dengan tangan, lisan, ataupun apa saja yang ia mampu. Dari kata jahada yang kemudian berubah menjadi mujahadah, ijthad, dan jihad menjadu terekspresi dengan uniknya. Hal ini dapat dilihat dari fenomena mujahadah merupakan usaha sungguh - sungguh dalam *taqorrub* kepada Allah melalui wirid yang sering dilakukan oleh umat islam yang berafiliasi ke dalam jamiyyah Nahdlatul Ulama. Tradisi Mujahadah atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam bentuk do'a bersama ini sudah dari zaman dahulu menjadi tradisi mingguan bagi warga dusun Kedawung, Srumbung, Kab. Magelang. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk mempertahankan adat dan budaya. Selain memiliki manfaat untuk mengumpulkan amalan-amalan baik, hal ini juga sebagai bentuk ajang tali silaturahmi.

Kata Kunci : Mujahadah, Tradisi, Amalan Baik

PENDAHULUAN

Mujahadah berasal dari kata bahasa Arab yang mempunyai makna berjuang. Mujahadah adalah titik tolak yang juga merupakan permulaan bagi insan sebelum mencapai ke tingkat selanjutnya. Syarat untuk menjalankan mujahadah mestilah seseorang yang ikhlas dan bersungguh - sungguh karena Allah SWT dan bukan karena sebab-musabab lain. Berpegang dan dan beramal secara berterusan juga dianggap sebagai mujahadah. Bagi orang awam, menunaikan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT secara istiqomah juga termasuk dalam kategori mujahadah, segala usaha demi mengejar keridhoan Allah termasuk kedalam golongan mujahadah. Mujahadah bisa diartikan perjuangan batiniah menuju kedekatan diri kepada Allah SWT, dan ada juga yang mengartikan dengan perjuangan melawan diri sendiri, yakni menghambat seseorang untuk sampai ke martabat utama, yakni "puncak ketaqwaan". Mujahadah bisa dianggap sebagai kelanjutan dari jihad dan ijtihad, yang tertulis pada firman Allah dalam QS Ali Imron : 102. Menurut Ar Raghiba al Ashbahany, jihad adalah bersungguh sungguh dan mengerahkan seluruh kemampuan dalam melawan musuh dengan tangan, lisan, ataupun apa saja yang ia mampu. Dari kata jahada yang kemudian berubah menjadi mujahadah, ijtihad, dan jihad menjadu terekspresi dengan uniknya. Hal ini dapat dilihat dari fenomena mujahadah merupakan usaha sungguh - sungguh dalam *taqorrub* kepada Allah melalui wirid yang sering dilakukan oleh umat islam yang berafiliasi ke dalam jamiyyah Nahdlatul Ulama.

Mujahadah sudah menjadi tradisi sebagai bentuk teladan amalan baik dari kyai-kyai terdahulu. Efektifitas tradisi dalam pembentukan karakter religius dalam suatu kelompok dan juga mempertahankan nilai-nilai sosial dalam bentuk saling bersilaturahmi terdapat dalam fungsi diadakannya Mujahadah di dusun Kedawung. Tujuan lain yang ditunjukkan kepada para jama'ah yang tergabung dalam tradisi mujadahan ini antara lain sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri dalam memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakal kepada Allah SWT, rasa syukur atas limpahan nikmat Allah SWT, menjalin ukhuwah islamiyah dan melatih para jama'ah untuk mendekatkan diri dan membiasakan dirinya dengan membaca dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Tradisi Mujahadah atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam bentuk do'a bersama ini sudah dari zaman dahulu menjadi tradisi mingguan bagi warga dusun Kedawung, Srumbung, Kab. Magelang. Acara do'a bersama ini juga dijadikan sebagai ajang mempererat tali silaturahmi antar warga di dusun Kedawung. Ajaran ini dijadikan sebuah amalan baik sebagai bentuk teladan dari kyai dan para tokoh pahlawan sebagai bentuk riyadhah. Macam-macam mujahadah diantaranya :

1. Mujahadah Yaumiyah yang dilakukan secara berjamaah dan dilakukan setiap hari
2. Mujahadah Usbu'iyah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan satu minggu sekali.
3. Mujahadah Syahriyah yang dilakukan secara berjamaah dan dilaksanakan sebulan sekali.
4. Mujahadah Ru'busanah adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilakukan 3 bulan sekali.
5. Mujahadah Nishfusana adalah mujahadah yang dilakukan secara berjamaah dan dilakukan selama setengah tahun sekali
6. Mujahadah Kubro adalah mujahadah besar-besaran yang dilakukan dalam bulan muharram dan bulan rajab dalam suatu pusat lingkungan.
7. Mujahadah khusus adalah mujahadah yang dilakukan secara khusus, misalnya ketika berniat sebelum melakukan pekerjaan baik.
8. Mujahadah Non Stop adalah mujahadah yang dilakukan terus menerus.
9. Mujahadah Momenti0Waktiyayang dilaksanakan pada waktu tertentu yang diintruksikan oleh pengurus pusat.

Sedangkan pada dusun Kedawung, mujahadah yang menjadi tradisi rutin adalah Mujahadah Usbu'iyah. Hal yang dilakukan dalam tradisi di dusun Kedawung ini adalah dengan melakukan kegiatan do'a bersama rutin, pembacaan sholawat dilanjutkan dengan pelantunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kurun waktu seminggu sekali, yakni malam Jum'at dan dilakukan secara berjamaah. Dalam melakukan tradisi ini warga dusun Kedawung terbagi menjadi kelompok yakni kelompok anak-anak, kedua kelompok remaja IPPNU, dan ketiga adalah kelompok perkumpulan bapak-bapak.

Kegiatan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an masuk kedalam tradisi Mujahadah ini. Al-Qur'an secara formal linguistik diartikan 'membaca', 'menelaah' dan 'mempelajari'. Al-Qur'an secara istilah adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang kata-katanya berupa mukjizat, membacanya adalah ibadah, disampaikan secara mutawir dan ditulis dalam mushaf-mushaf dari awal surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Tradisi Mujahadahan yang didalamnya terdapat pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an tentunya memiliki tujuan menghimpun amalan-amalan baik. Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi dan sugesti untuk giat membaca Al-Qur'an dan beberapa keuntungannya yakni :

1. Nilai Pahala

Kegiatan tradisi ini jika dilakukan dengan ikhlas maka dalam satu huruf pembacaan Al-Qur'an dinilai dengan satu kebaikan begitu juga akan dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan.

2. Obat/terapi jiwa yang gundah

Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga dapat dijadikan obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan lain sebagainya.

3. Memberikan syafaat

Orang yang membaca Al-Qur'an semasa hidupnya didunia, pada hari kiamat nanti maka syafaat akan hadir untuknya.

4. Menjadi nur atau cahaya di dunia sekaligus menjadi tabungan untuk di akhirat.

Al-Qur'an senantiasa membimbing bagi para pembacanya dalam meniti jalan yang lurus. Sedangkan di akhirat, akan berubah menjadi tabungan yang membahagiakan.

5. Malaikat akan turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi para pembaca Al-Qur'an.

Adanya kegiatan yang dilakukan selama satu minggu sekali yakni pada malam Jum'at diharapkan mampu menjadi bentuk pembelajaran dan pembiasaan bagi golongan maupun kelompok jama'ah yang diantaranya adalah bapak-bapak, para remaja hingga anak-anak. Para jama'ah yang tergabung dalam tradisi mujadahan ini dikenalkan dengan tradisi ini sebagai bentuk sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT, melatih diri dalam memerangi hawa nafsu, menumbuhkan rasa tawakal kepada Allah SWT, rasa syukur atas limpahan nikmat Allah SWT, menjalin ukhuwah

islamiyah dan melatih para jama'ah untuk mendekatkan diri dan mebiasakan dirinya dengan membaca dan mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an. Se jauh ini selama diadakannya tradisi mujahadah ini respon masyarakatnya cenderung positif dan mendukung bahwa tradisi ini dapat terus dilestarikan.

Dalam melakukan tradisi ini respon yang dimiliki warga dusun Kedawung sangatlah baik, mereka semua sepakat tradisi ini sebagai tabungan amalan dan bentuk ketaatan mereka terhadap Allah SWT tuhan semesta alam. Kegiatan ini dilakukan rutin dengan harapan mampu menjadikan ladang mengumpulkan pahala dan juga sebagai bentuk silaturahmi antar warga dusun Kedawung. Selain itu kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh bapak-bapak saja namun juga anak-anak hingga remaja-remaja yang tergabung dalam IPPNU. Tentu saja hal ini menjadi teladan yang baik dimana untuk beramal dan melakukan kebaikan bukan saja dilakukan ketika umur sudah menua namun bisa dilakukan semenjak umur masih dini. Penerimaan masyarakat terhadap tradisi ini juga sebagai bentuk menjaga dan mempertahankan kebiasaan baik yang memang sudah diajarkan sejak zaman dahulu oleh para kyai-kyai terdahulu. Sampai sekarang kegiatan ini masih terus berlangsung dan menjadi kegiatan wajib rutin seminggu sekali bagi para anak-anak, remaja atau pemuda dan juga bapak-bapak di dusun Kedawung.

KESIMPULAN

Mujahadah berasal dari kata bahasa Arab yang berarti berjuang. Mujahadah adalah titik tolak yang juga merupakan permulaan bagi insan sebelum mencapai ke tingkat selanjutnya. Mujahadah juga bisa diartikan sebagai perjuangan batiniah menuju kedekatan diri kepada Allah SWT. Tradisi Mujahadah yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam bentuk do'a bersama ini sudah dari zaman dahulu menjadi tradisi mingguan bagi warga dusun Kedawung. Mujahadah juga sebagai jembatan untuk menjalin silaturahmi warga dusun Kedawung. Mujahadah yang menjadi tradisi rutin adalah Mujahadah Usbu'iyah, dengan melakukan kegiatan do'a bersama rutin, pembacaan sholawat dilanjutkan dengan pelantunan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kurun waktu seminggu sekali, yakni malam Jum'at dan dilakukan secara berjamaah. Sampai saat ini kegiatan Mujahadah masih terus berlangsung dan menjadi kegiatan wajib rutin seminggu sekali bagi para anak-anak, remaja atau pemuda dan juga bapak-bapak di dusun Kedawung.

DAFTAR PUSTAKA

- Republika.co.id. 2015. “Membuka Pintu-Pintu Langit : Mujahadah”, <https://www.republika.co.id/berita/pqzpn440/membuka-pintupintu-langit-mujahadah> diakses pada 24 Agustus 2021 pukul 13.00
- Islam.co.id. 2019. Pengertian Mujahadah dalam Ilmu Islam”, <http://islam-co-id.blogspot.com/2015/08/pengertian-mujahadah-dalam-ilmu-islam.html?m=1> diakses pada 24 Agustus pukul 14.30
- Amin, Muhammad. “Tradisi Mujahadah Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan (Analisis Living Qur’an)”. 2017
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian : Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya No title*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Handayani, Eva (2019) “Tradisi Mujahadah Pembacaan Ayat-Ayat AL-Qur’an di Pondok Pesantren Subulussalam Yudhamenggalan Bintoro Demak”

LITERASI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DI DUSUN NGAGLIK, DESA SUMBERSARI, KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN, DI YOGYAKARTA

Hardina Kurniati, Mahdiah Mumtaza Husna

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
E-mail: 18108010056@student.uin-suka.ac.id

Abstract - *Community service based on Socio-Science-Religious Integration is the theme brought by UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in the implementation of Real Work Lectures (KKN) for the 105th batch in 2021. In the implementation of sustainable KKN based on these three things, the Regular KKN Group - 27 decided to carry out implementation in the form of literacy for community activities in Ngaglik Hamlet, Summersari Village, Moyudan District, Sleman Regency. By looking at the existence of the community and also the environmental conditions, several activities were decided that could prevent or overcome existing problems as well as the risk of new problems. The program of activities is divided into two fields, namely mandatory (department) and supporting fields. In the field of majors, the focus is on several activities, namely learning for elementary school-junior high school children, teaching at the local TPA, providing Motivational Guidance, Dissemination of Religious Law with the local KUA, and providing Digital Literacy to the community, etc. Meanwhile, the supporting sector is focused on reducing the risk of spreading COVID-19 by distributing masks and hand sanitizers as well as spraying disinfectants. Then there is the provision of routine gymnastics once a week, the 76th Indonesian Independence Day lively activities by facilitating the community in the 17 August competition with an online system and providing information media in the form of educational posters in the health and technology fields, etc. With these various activities, the targets and objectives of community empowerment will not be maximized and carried out on time without the contribution of related parties.*

Keyword: COVID-19, KKN, Digital Literacy, Teaching at the Local TPA

Abstrak - *Pengabdian kepada masyarakat dengan berbasis Integrasi Sosio-Sains-Agama merupakan tema yang dibawakan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk angkatan ke-105 pada tahun 2021. Pada pelaksanaan KKN berkelanjutan berbasis ketiga hal tersebut, Kelompok KKN Reguler - 27 memutuskan untuk mengadakan pengimplementasian dalam bentuk literasi kegiatan masyarakat di Dusun Ngaglik, Desa Summersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman. Dengan melihat keberadaan masyarakat dan juga kondisi lingkungan diputuskan beberapa kegiatan yang mampu mencegah maupun mengatasi permasalahan yang ada dan juga resiko timbulnya permasalahan baru. Adapun program kegiatan dibagi menjadi dua bidang, yakni bidang wajib (jurusan) dan penunjang. Pada bidang jurusan difokuskan pada beberapa kegiatan, yaitu pembelajaran anak-anak usia SD-SMP, pengajaran di TPA setempat, pengadaan Bimbingan Motivasi, Sosialisasi Hukum Agama bersama KUA setempat, serta pemberian Literasi Digital kepada masyarakat, dsb. Sementara itu di bidang penunjang perhatian tertuju pada pengurangan resiko penyebaran COVID-19 dengan pembagian masker dan hand sanitizer juga penyemprotan disinfektan. Kemudian adanya pengadaan senam rutin seminggu sekali, kegiatan Semarak HUT RI yang ke-76 dengan memfasilitasi masyarakat dalam perlombaan 17 Agustus-an dengan sistem daring serta*

penyediaan media informasi berupa poster-poster edukasi di bidang kesehatan dan teknologi, dsb. Dengan berbagai kegiatan tersebut, target dan tujuan pemberdayaan masyarakat tidak akan maksimal dan terlaksana tepat waktu tanpa kontribusi pihak-pihak terkait.

Kata kunci: COVID-19, KKN, Literasi Digital, Pengajaran di TPA

PENDAHULUAN

Virus corona baru 2019 (nCOV) atau Covid-19 adalah virus menular yang sangat berbahaya bagi manusia. Negara Indonesia merupakan negara ke 22 yang terkena Covid-19 sejak bulan Maret 2020, setelah ditemukan di Wuhan Provinsi Hubei, Tiongkok, tepatnya 31 Desember 2019. Saat ini penyebaran Covid-19 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan adanya varian baru yang masuk ke Indonesia. Hal ini semakin membuat resah masyarakat karena virus ini juga telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan sejak diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sejak 3 Juli 2021.

Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Masa Pandemi COVID-19 untuk percepatan penanggulangan COVID-19. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi menggunakan metode memperkenalkan dan memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat. Sejatinnya KKN menuntut mahasiswa memiliki kreativitas dan perilaku inovatif guna memenuhi ketiga hal tersebut. Penyelenggaraan KKN tahun ini sangatlah berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, karena KKN tahun ini dilakukan pada saat PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dalam rangka seluruh masyarakat dan pemerintah memutus rantai penularan COVID-19, yang tengah terjadi di seluruh dunia termasuk Indonesia sejak bulan Maret 2020.

Program kerja untuk KKN ini disesuaikan dengan situasi yang melanda saat ini. Program kerja ini juga merupakan upaya untuk mendukung dan membantu pemerintah dalam memutus dan menanggulangi dampak dari COVID-19 untuk mengedukasi masyarakat tentang COVID-19 serta menjalani hidup di tengah tengah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Selain itu pelaksanaan KKN ini dilakukan untuk meningkatkan literasi digital di tengah masyarakat, terutama terkait berita HOAX yang beredar di masyarakat. Hal ini sangatlah penting terutama di masa Pandemi COVID-19 seperti ini, masyarakat sangat membutuhkan informasi untuk mengetahui persebaran kasus dan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah. Namun, semakin pesatnya perkembangan media digital, justru muncul banyak informasi palsu atau hoax yang meresahkan masyarakat. Fenomena-fenomena ini menunjukkan masyarakat belum paham dalam menggunakan internet dengan baik dan benar. Peran literasi digital sangat penting, karena dengan literasi digital dapat membuat masyarakat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi. Literasi digital juga mampu membantu dalam memecahkan masalah, berkomunikasi menjadi lebih lancar, dan juga mampu berkolaborasi dengan lebih banyak orang. Khususnya pada Dusun Ngaglik, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta

Melihat situasi tersebut KKN UIN Sunan Kalijaga Kelompok 27 melaksanakan kegiatan dengan tema "Literasi Kegiatan Sosial Keagamaan dan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Ngaglik, Desa Sumbersari, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta".

METODE

Berdasarkan pada program kerja yang mencakup berbagai macam kegiatan, metode pelaksanaannya pun baik secara langsung maupun tidak langsung akan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat setempat. Misalnya dalam kondisi sosial-keagamaan, masyarakat di Dukuh Ngaglik menunjukkan hampir 90% beragama Islam dan 10% masyarakatnya menganut Katolik. Masyarakat Ngaglik yang beragama Islam mengadakan pengajian rutin untuk anak-anak belajar Al-Qur'an di Mushola. Tidak hanya anak-anak dari dalam dusun, namun juga banyak yang datang dari luar dusun. Namun, ketersediaan tenaga pengajar masih kurang mencukupi kuantitas anak-anak yang mengaji. Oleh karena itu, kelompok KKN-27 memutuskan untuk melakukan pendekatan dengan menjadikan diri sebagai bagian dari tenaga pengajar sukarela. Kegiatan pengajian juga dilaksanakan secara bergantian, tidak secara berkerumunan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Anak-anak yang

sudah menyelesaikan gilirannya pun diminta untuk langsung pulang ke rumahnya masing-masing.

Selain itu, adapun kegiatan untuk mensukseskan pengurangan penyebaran COVID-19 ialah pembagian masker dan hand sanitizer kepada masyarakat serta penyemprotan disinfektan. Tidak hanya itu, guna meminimalisir kesalahpahaman terhadap informasi terkait protokol kesehatan yang beredar di publik di buatlah poster edukasi protokol kesehatan. Poster tersebut kemudian akan di tempel di beberapa titik guna memudahkan masyarakat untuk mengakses hal yang terkait dengan informasi tersebut.

Kegiatan lain yang diselenggarakan adalah penyediaan fasilitas maupun perlengkapan (di luar konteks COVID-19) yang dapat membantu masyarakat. Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk nyata dari keinginan dan hasil pemikiran para anggota KKN agar dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar. Adapun metode pendekatannya ialah berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat maupun tokoh-tokoh penting dalam masyarakat terkait problematika yang dialami baik dalam lingkup masyarakat itu sendiri maupun lingkungan tempat tinggalnya. Misalnya dalam hal ini salah satunya adalah pemasangan tempat sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran di TPA

Masyarakat Ngaglik sangat menekankan pentingnya pengajaran agama terhadap anak-anaknya. Dengan tujuan mempermudah proses pengajaran agama baik itu mengaji maupun pemberian bekal ilmu agama, didirikanlah TPA di Dusun Ngaglik tepatnya di Mushola Ar-Roudhu. Kegiatan TPA ini berlangsung secara rutin setiap hari di tempat tersebut.



Gambar 1&2. Potret kegiatan mengajar dari salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Gambar di atas menggambarkan proses kegiatan pembelajaran yang diterima oleh anak-anak. Pengajaran terkait membaca Kitab Suci Al-Qur'an berjalan dengan khidmat. Selain itu, tampak bahwa kegiatan mengaji di TPA merupakan sarana yang efektif dalam penyaluran pendidikan agama sejak dini bagi anak-anak. Kehadiran para mahasiswa(i) KKN diharapkan mampu membantu dan menjadikan segala persoalan menjadi lebih mudah untuk diimplementasikan ke dalam masyarakat.

Pengurangan resiko penyebaran COVID-19

Pandemi virus corona telah memberikan berbagai macam dampak terhadap berbagai lapisan masyarakat. Adapun dampak yang terlihat disini berkaitan dengan kehidupan dan nilai sosial masyarakat, kehidupan perekonomian yang bergejolak serta pelaksanaan kegiatan peribadatan pun mengalami perubahannya tersendiri.

Demi mewujudkan terbebasnya Indonesia dari COVID-19, maka para anggota kelompok KKN-27 memutuskan untuk mengadakan berbagai macam upaya nyata yang dapat membantu para Satgas COVID-19 di Dusun Ngaglik. Adapun berbagai macam kegiatan terkait hal tersebut ialah:



Gambar 3. Pengisian hand sanitizer

Perlengkapan seperti hand sanitizer dan masker sangat diperlukan untuk mencegah terinfeksi virus corona. Tidak hanya itu, masyarakat diminta untuk mematuhi protokol kesehatan. Penysadaran akan pentingnya protokol kesehatan tidak terlepas dari peran berbagai pihak terkait, tidak terkecuali para Satgas COVID-19.



Gambar 4. Potongan gambar Satgas COVID-19

Selain itu, tak terlepas dari perkembangan zaman, media digital menjadi hal wajib yang harus dipelajari dan dimanfaatkan. Dengan laju kuantitas penggunaan

teknologi yang begitu pesat, tidak menutup kemungkinan tersebarnya hoax atau berita palsu terkait berbagai hal yang menjadi konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia baik secara sadar maupun sebaliknya. Dalam hal ini, berita palsu terkait penanganan COVID-19 pun terus saja beredar. Guna meminimalisir hal tersebut, pemanfaatan teknologi dengan baik (Literasi Digital) perlu dilakukan. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah penggunaan media design secara digital untuk meluruskan dan menyebarkan berita yang benar terkait protokol kesehatan. Berikut salah satu contoh:



Gambar 5. Poster edukasi protokol kesehatan

Penyediaan fasilitas dan perlengkapan

Penyediaan kedua hal tersebut merupakan salah satu bentuk silaturahmi yang dibangun antara kelompok KKN UIN Sunan Kalijaga dan juga masyarakat Dusun Ngaglik. Tidak hanya sebagai bentuk silaturahmi, namun diharapkan mampu membantu persoalan yang dihadapi masyarakat sekitar. Berikut gambaran yang terekam kamera:



Gambar 6. Potret pemberian tempat sampah



Gambar 7. Pemasangan plang jalan

PENUTUP

Kegiatan KKN UIN Sunan Kalijaga Kelompok 27 merupakan bentuk pengimplementasian dari Tri Dharma Perguruan tinggi yang salah satunya adalah pengabdian, selain kegiatan ini untuk membantu pemerintah dalam upaya memutus dan menanggulangi dampak covid 19, menunjang bidang pendidikan di Dusun

Ngaglik, dan penyedia fasilitas dan perlengkapan. KKN UIN Sunan Kalijaga Kelompok 27 memiliki beberapa target kegiatan yang akan dilaksanakan seperti mengajar TPA, membantu belajar, sosialisasi COVID-19, pembagian masker dan hand sanitizer, melakukan desinfektan, pemberian tempat sampah, dan melakukan pemasangan plang jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pitaloka, Herninda, Ahmad Ulil Albab Al Umar, Eka Resmi Hartati, & Dessy Fitria.(2020). The Economic Impact of Covid 19 Outbreak: Evidence From Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi. No 3*
- Rohadin, Karyono, & Indriyani. (2020). Penanganan dan Pencegahan Pandemi Wabah Virus Corona (Covid-19) Kabupaten Indramayu. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik. Volume 2. No 2.*
- Kemenkes. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Pusat Pengabdian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2021). Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga https://www.kominfo.go.id/content/detail/9333/perangi-berita-hoax-edukasi-dan-sosialisasi-perlu-digenjot/0/sorotan_media

PERAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENANGKAL DISINFORMASI DI INDONESIA

Muhammad Ibnu Majah¹, Hadriana Sulni², Nurul Dilla Amelia³, Sitti Nuzakiah⁴,
Bidin⁵, Agussalim⁶, Abdullah⁷.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini sangat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Hanya dengan menggunakan gawai, orang dapat mengakses segala macam informasi. Mulai dari informasi tentang peristiwa masa lalu maupun yang baru saja terjadi. Sebagai bagian dari kehidupan masyarakat, media massa memberikan berbagai informasi tentang fenomena dan “kenyataan” dalam bentuk teks wacana mencakup hampir semua aspek kehidupan masyarakat itu sendiri, baik yang bersifat regional, nasional maupun internasional. Kemudahan ini semakin mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dan produksi informasi dari berbagai media massa.

Kata kunci :Media digital, Disinformasi, Masyarakat

ABSTRACT

The development of technology today makes it very easy for people to get information. Only by using a device, people can access all kinds of information. Starting from information about past and recent events. As part of people's lives, the mass media provide various information about phenomena and "reality" in the form of discourse texts covering almost all aspects of people's lives, whether regional, national or international. This convenience further encourages the increase in public consumption and the production of information from various mass media.

Keywords: Digital Media, Disinformation, Society

PENDAHULUAN

Media massa kerap dituding sebagai sumber penyebaran berita bohong. Keadaan seperti ini sebenarnya sudah biasa terjadi, khususnya pada media online yang terkadang abai terhadap keakuratan suatu informasi demi mengutamakan kecepatan *update* dan membuat judul sensasional untuk menarik minat pembaca yang sebenarnya tidak sesuai dengan isi berita. Bahkan, dari hasil survei yang dilakukan Mastel pada tahun 2017, terbukti bahwa saluran interpersonal juga menjadi saluran utama yang menyebar hoax, dimana disebutkan bahwa media sosial dan media *chatting*

lainnya 62,80% sebagai penyebar hoax, kemudian menyusul bahwa media sosial berperan sebagai sarana utama setinggi 92,40%.¹

Perkembangan teknologi di era saat ini, menjadikan media online dilihat sebagai kaca mata modern bagi masyarakat dunia. Disisi lain media online juga berperan sebagai penyambung kebebasan dalam berpendapat, sekaligus berpotensi sebagai penyimpang informasi. Salah satu contoh penyimpangan yang bisa kita saksikan ialah penyebaran berita hoax atau fake news yang berimbas pada komentar kebencian yang tentu saja berdampak buruk bagi masyarakat. Adapun istilah berita palsu yang disini merupakan sebuah ungkapan ekspresi secara lisan atau tulisan yang diungkapkan tanpa memahami sesuatu yang terjadi atau permasalahan secara dalam dan akurat.

Penggunaan laman digital yang begitu banyak, mulai dari situs web, aplikasi, serta media menjadi sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat, beberapa orang bahkan menjadikan laman digital untuk mencari keuntungan, baik melalui bisnis online maupun menjadi content creator. Dalam fenomena ini, masyarakat juga mengalami perubahan dalam gaya hidup, masyarakat lebih cenderung mempercayai sesuatu yang biasa mereka research secara online, maka muncul istilah yang disebut influencer atau orang-orang yang sering membagikan informasi suatu produk melalui media digital, sedangkan informasi yang dibagikan di sebuah media sering kali belum terbukti kebenarannya, sebelum memutuskan untuk terpengaruh dengan informasi yang beredar di media digital maka kita memerlukan sebuah dasar dalam memasuki teknologi digital, dari sini kita bisa mulai sadari bahwa pengetahuan mengenai teknologi digital harus dilakukan dan diimbangi dengan adanya pendidikan atau Literasi digital, agar masyarakat menjadi bijak untuk melakukan atau menulis sesuatu di media digital.

Literasi digital merupakan perkembangan istilah dari Digital divide yang sebelumnya sudah pernah muncul. Dimana makna dari digital divide ialah sebuah kesenjangan atau ketidaksetaraan ekonomi, sosial, dan politik yang muncul karena disebabkan oleh ketidakrataan kemampuan dalam mengakses, memfilter serta mengelola informasi yang terpublik secara global dan digital. Konsep Literasi digital, sejalan dengan terminologi yang dikembangkan oleh UNESCO pada tahun 2011, merujuk serta tidak bisa dilepaskan dari kegiatan literasi seperti membaca dan menulis, maupun matematika yang berkaitan dengan pendidikan. Sehingga demikian

literasi digital menjadi kemampuan hidup yang bukan hanya sekedar pelibatan penggunaan perangkat TIK, melainkan juga kecakapan dalam bersosialisasi sebagai makhluk pelajar, inspiratif, kritis, kreatif serta berperan dalam literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital merupakan pembaharuan dan penerapan kemampuan kognitif serta teknis yang merangkum pengetahuan, penggunaan, dan makna informasi yang dikelompokkan ke dalam lima aspek yakni:

- a. *Acces*, yaitu berkaitan dengan pengaksesan informasi seperti bagaimana pengumpulan data dan cara mengakses informasi.
- b. *Manage*, yaitu kemampuan dalam pengelolaan serta penerapan skema klasifikasi atau kelompok.
- c. *Integrate*, yaitu kemampuan dalam menginterpretasikan sesuatu, serta pendeskripsian ulang terkait informasi.
- d. *Evaluate*, yaitu kemampuan evaluasi atau pengambilan keputusan terkait suatu kualitas, fungsi, kemenarikan, atau efisiensi dari informasi.
- e. *Create*, yaitu kemampuan dalam berkreasi atau penciptaan sesuatu dengan melalui adopsi, penerapan, desain, pembuatan serta penulisan informasi.

Secara substansi pendefinisian tentang literasi digital sesuai sebagaimana yang sudah dikatakan di atas, akan tetapi sebenarnya dunia digital telah menaikkan kompleksitas dimensi dunia digital dari sebelumnya. Terdapat beberapa dampak yang enggan terpisahkan dari literasi digital di antaranya:

1. Terbentuknya masyarakat digital, yaitu dimana masyarakat dari seluruh pelosok dunia dapat saling terhubung dan berkirim informasi dari yang satu ke yang lain tanpa dibatasi waktu dan ruang. Informasi mengalir dengan cepat dan bersifat multimedia. Positifnya informasi dapat tersebar dengan cepat, akan tetapi juga beresiko negatif pada proses penyaringan informasi yang sulit dilakukan.
2. Perlunya penekanan dalam etika berkomunikasi, dimana untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman pada unsur informasi yang diperoleh, maka penulisan berita haruslah berlandaskan pada informasi atau data yang akurat dan tidak merugikan pihak siapapun.
3. Perlunya perhatian yang lebih terkait aspek legal, dimana dunia digital jadi

sangat rentan akan penghargaan.

Program Literasi digital yang diusung oleh Kemenkominfo melalui berbagai kegiatan, termasuk dengan bekerjasama dengan komunitas, menurut Siaran Pers No. 181/HM/ KOMINFO/,08/2018 berkomitmen dalam rangka mengembangkan kreativitas dibidang kecakapan literasi agar terwujud generasi-generasi unggul yang mampu bersaing disektor kerja. Kemenkominfo disini menjadi penggerak untuk melakukan penyebaran informasi tentang himbauan agar masyarakat sadar tentang apa yang harus dilakukan untuk menghadapi teknologi digital, khususnya untuk bijak bermedia sosial, karena menurut survey *WeAreSocial.net* dan *Hotsuite*, Instagram merupakan salah satu *platform* media social terbesar di dunia. Tidak hanya dimanfaatkan untuk saling bertukar foto, dewasa ini Instagram juga dijadikan sebagai *market place* digunakan untuk memasarkan produk bisnis.

KESIMPULAN

Dengan adanya gerakan serta Program Literasi Digital melalui Kemenkominfo yang memiliki sebuah target untuk mengedukasi setiap individu warga negara Indonesia untuk bijak dalam bermedia digital, khususnya media sosial. Keadaan atau perkembangan teknologi sudah seharusnya sejalan dengan perkembangan sumber daya manusianya, dengan strategi komunikasi yang baik maka pemerintah juga berharap agar literasi ini dapat diterima secara merata diseluruh wilayah Indonesia. Melalui Program Literasi Digital, merupakan usaha membangun masyarakat yang memberikan kontribusi positif dalam mencegah penyebaran berita atau informasi yang bersifat merusak seperti hoaks, *cyberbullying*, ujaran kebencian, dan lain sebagainya. Kementerian komunikasi dan informatika menetapkan upaya ini mejadi sebuah terobosan utama. Kegiatan dalam program itu meliputi pengembangan sumber daya manusia dan rekayasa digital.

DAFTAR PUSTAKA

Fatma, Khosiah. (2019). "Kontrol Informasi Publik terhadap Fake News dan Hate Speech oleh Aliansi Jurnalis Independen". *Jurnal Undip*. Vol. 3 No. 3: 291-302

Herawati, Netty. (2019). "Implikasi Literasi Media dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Kota Pontianak terhadap Kabar Bohong". *Jurnal Komunikasi dan Media*. Vol. 3 No. 2: 102-119.

Wahdani, Nur Baiti. (2017). "Dual-Literasi: Tameng Disinformasi Masyarakat Indonesia Terhadap Konten Informasi Politik di Media Massa Online". *Jurnal Palimpest*. Vol. 9 No. 1: 1-8.

PENGENALAN BUDIDAYA JAMUR SEBAGAI KOMODITI BARU BAGI KADER KWT (Studi Kasus di Dusun Jonggrangan, Kulonprogo)

Chuzaimatus Saadah (1), Ahmad Muzakki Kholis (2), Maulida Fitriani (3)

UIN Sunan Kalijaga (1), UIN Sunan Kalijaga (2), UIN Sunan Kalijaga (3)

Ziasaadah26@gmail.com (1) akuzakki1802@gmail.com (2), maulidaf034@gmail.com (3)

Abstract - *The hamlet of Jonggrangan is an area with a cool climate, with its geography in the highland category, which is 500-800 mdpl, which makes it possible for the community to use the existing land as plantation land because the soil in the highlands is of good quality and very fertile for various kinds of plants to grow. Mushrooms are one of the commodities that are in demand by the public. Procurement of mushroom cultivation in Jonggrangan Hamlet with a supportive climate and land can be a new asset that has the potential to increase the economy for the area. Through the introduction of mushroom cultivation with the target of KWT cadres, it can be a good start for the realization of the mushroom cultivation program itself, therefore the authors are interested in conducting research on the program. This study uses a qualitative method with the results and conclusions presented through narrative, this research is a type of field research (field research) with a sociological approach through ABCD (asset based community development). From this study, the authors found that the program to introduce mushroom cultivation as a potential new commodity had a positive impact on the research objectives (KWT Anggrek Menoreh cadres) one of them is providing information and knowledge related to mushroom cultivation steps and opportunities in improving the economy for the local community.*

Keyword: KWT cadres, mushroom cultivation, new commodity

Abstrak - *Dusun jonggrangan merupakan daerah yang beriklim sejuk, dengan geografisnya yang masuk dalam kategori dataran tinggi, yakni 500-800 mdpl memungkinkan bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang ada menjadi lahan perkebunan karena tanah di dataran tinggi kualitasnya bagus dan sangat subur untuk ditumbuhi berbagai macam tanaman. Jamur merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat. Pengadaan budidaya jamur di Dusun Jonggrangan dengan iklim dan lahan yang mendukung dapat menjadi aset baru yang berpotensi meningkatkan perekonomian bagi daerah tersebut. Melalui pengenalan budidaya jamur dengan sasaran ibu-ibu kader KWT dapat menjadi permulaan yang baik bagi direalisikannya program budidaya jamur itu sendiri oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil dan kesimpulan dipaparkan melalui narasi, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan sosilogis melalui ABCD (asset based community development). Dari penelitian tersebut penulis menemukan hasil bahwa program pengenalan budidaya jamur sebagai komoditas baru yang potensial memberikan dampak positif bagi sasaran penelitian (Kader KWT Dusun Jonggrangan) diantaranya memberikan informasi dan pengetahuan terkait langkah-langkah budidaya jamur dan peluang dalam meningkatkan perekonomian bagi masyarakat setempat.*

Kata kunci: Kader KWT, budidaya jamur, komoditas baru

PENDAHULUAN

Dewasa ini, Jamur menjadi salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan, melihat permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2017 tingkat konsumsi jamur di Indonesia mencapai 47.753 ton sedangkan produksinya hanya 37.020 ton. Setiap tahun permintaan jamur tiram meningkat 10% baik untuk kebutuhan hotel, restoran, vegetarian dan lain sebagainya. (Zulfariana, dkk., 2019), sehingga pengadaan budidaya jamur dirasa menjadi potensi tersendiri bagi daerah dengan lingkungan yang mendukung sebagai penunjang ekonomi masyarakat pada umumnya dan menjadi komoditas potensial baru bagi suatu daerah.

Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari keadaan lingkungan yang mendukung. sebagai contoh, jamur tiram berpotensi tumbuh pada lingkungan dengan suhu lokasi 30-32°C, suhu optimum ruang 22- 28°C dan kelembaban ruang, pH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60%). Dusun Jonggrangan, Kulonprogo memiliki ketinggian yang cukup dengan suhu yang sesuai sehingga ideal untuk budidaya jamur. Ketersediaan lahan dengan iklim yang cocok, serta sumber daya yang tersedia yang disertai kesungguhan dan semangat dari masyarakat, upaya budidaya jamur dirasa dapat memberikan pengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat. (Siti Umniyatie, dkk., 2013)

Dusun Jonggrangan merupakan salah satu daerah yang mayoritas mata pencahariannya adalah petani. Tanaman yang ditanam beragam namun yang paling menonjol ialah cengkeh, kopi, kelapa, ketela, dan pisang. Dengan komoditas yang cukup beragam ini, sayangnya home industry yang dijalankan oleh masyarakat hanya terbatas pada pengolahan keripik. Untuk itu dibutuhkan strategi untuk mengembangkan home industry yang telah ada dan kembali memberdayakan masyarakat untuk lebih membangun industri rumahan yang lebih beragam melalui komoditas baru yang potensial. Dengan iklim yang cocok dan lahan yang masih cukup luas usaha budidaya jamur sangat berpotensi untuk direalisasikan.

Penelitian terkait pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya, pertama, penelitian yang

dilakukan oleh Supeni Safaati, dkk. Dengan judul “Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Kampung Yoboi Kabupaten Jayapura dalam Budidaya Jamur dan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur,” yang dimuat dalam Jurnal *Abdimas Umtas: LPPM-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya* pada tahun 2018. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan metode FGD (Focus Group Discussion (FGD) dan Participatory Planning. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat antusias untuk mengetahui kandungan gizi jamur sagu dan jamur tiram, cara budidaya jamur tiram dan cara memasak jamur dengan berbagai variasi yang disukai oleh anak-anak dan masyarakat luas. Harapannya Kegiatan ini bisa dilanjutkan dengan melibatkan komponen masyarakat yang lebih luas di kampung lain di Jayapura. (Supeni Safaati, dkk., 2018)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fuad Fitriawan, dkk. Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo” yang dimuat dalam Jurnal *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* pada tahun 2020. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pemaparan hasil berupa narasi langsung. Analisis yang dipakai menggunakan teori ABCD (Asset Based Community Development) untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan diperoleh hasil pengadaan pelatihan budidaya jamur pada locus dilaksanakannya pengabdian. (Fuad Fitriawan, dkk., 2020)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Supeni Sufaati, dkk. Dengan judul “Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Percontohan Dan Unit Usaha Budidaya Jamur (Uubi) di Universitas Cenderawasih” yang dimuat dalam Jurnal *Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* pada tahun 2018. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program ini mampu mendorong minat wirausaha budidaya jamur, baik mahasiswa maupun masyarakat di Jayapura. Kegiatan ini mampu mendukung keberlangsungan dengan pendapatan yang cukup untuk melangsungkan aktivitas kegiatan budidaya. (Supeni Sufaati, dkk., 2018)

Penelitian ini merupakan hasil dari program kerja yang sudah dilakukan pada subyek sasaran program, sehingga pembahasan akan diawali dengan pengenalan dari subyek penelitian terlebih dahulu yaitu profil dari KWT (Kelompok Wanita Tani) Dusun

Jonggrangan, kemudian dilanjut dengan jenis-jenis komoditas yang ada di dusun, sampai pada pelaksanaan kegiatan pengenalan budidaya jamur itu sendiri. Dari semua itu penulis akan memaparkan dampak dari pelaksanaan program sampai potensi dari direalisasikannya budidaya jamur. Harapannya bagi subyek pembaca dapat mengetahui langkah-langkah dalam mensosialisasikan kegiatan budidaya jamur pada masyarakat desa khususnya.

Dalam penelitian ini penulis hendak mengetahui bagaimana langkah-langkah pelaksanaan program pengenalan budidaya jamur dan dampaknya bagi subyek sasaran yaitu kader KWT itu sendiri. Dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca terkait metode pengenalan budidaya jamur kepada masyarakat dan manfaat dari program tersebut.

METODE

Penelitian yang akan penulis lakukan ialah studi lapangan (Field Research) yaitu berkaitan dengan masalah pengembangan UMKM terkait Budidaya Jamur di dusun Jonggrangan dengan subyek penelitian ibu-ibu kader (Kelompok Wanita Tani) dan obyek berupa kegiatan pengenalan budidaya jamur. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pemaparan hasil berupa narasi bukan berupa angka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Sosiologis dimana penelitian yang datanya diperoleh dari fenomena yang terjadi di lapangan atau secara langsung di masyarakat, seperti wawancara, dan melalui Asset Based Community Development berupa pengabdian masyarakat dan juga dengan dokumentasi yaitu meliputi data-data terkait UMKM di dusun Jonggrangan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai langkah-langkah pemberdayaan dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan UMKM di dusun Jonggrangan dalam hal ini melalui budidaya jamur yang dapat dijadikan komoditas baru bagi subyek penelitian dengan Budidaya Jamur, karena Budidaya Jamur di Dusun Jonggrangan merupakan hal yang baru dan belum pernah dilakukan. (Moh. Alfin Sulikhodin, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Wanita Tani Dusun Jonggrangan

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan sekumpulan petani khusus untuk para wanita, kelompok ini juga ada di Dusun Jonggrangan. Kelompok Wanita Tani di Dusun Jonggrangan bernama Kelompok Wanita Tani Anggrek Menoreh, sebelumnya bernama Kelompok Tani Wanita yang terdiri dari bapak ataupun ibu – ibu jadi tidak hanya wanita saja. Sejak disahkan pada Tahun 2015 oleh Dinas Pertanian dengan mengajukan nama Kelompok Wanita Tani Anggrek Menoreh dari sinilah nama tersebut berubah menjadi Kelompok Wanita Tani Anggrek Menoreh. KWT tersebut berjumlah 35 orang yang semua anggotanya adalah wanita, dari strukturnya ada Ketua, sekretaris dan bendahara. Pada saat ini KWT Dusun Jonggrangan diketuai oleh Ibu Ngatini D. Adapun susunan kepengurusannya adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Dukuh Jonggrangan
Penasihat	: Suratman
Ketua	: Ngantini D dan Muryatini
Sekretaris	: Sutarni dan Mujinem J
Bendahara	: Ngantini S dan Endang Sri Y
Seksi Usaha	: Sukiyem dan Siti Rohmah
Seksi Produksi	: Dwi Nuryani dan Yuliani
Seksi Pemasaran	: Siti Maryati dan Saolah
Seksi Humas	: Salamah dan Ngatiyem

Tujuan dari adanya KWT Anggrek menoreh ini adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan menanam sayur sendiri / kebutuhan hidup sehari – hari seperti bayam, kangkung di pekarangan atau di lingkungan masing – masing dan KWT Anggrek Menoreh juga mempunyai kebun bersama. Adapun kegiatan dari KWT Anggrek Menoreh ini sebagai berikut :

1. Pertemuan rutin perbulan
2. Kerja kelompok setiap hari selasa dan sabtu dengan tujuan untuk membantu orang yang bukan termasuk anggota KWT.
3. Menyuplai saryur-sayuran hasil dari pertanian ke warung PKH.

Adapun data – data terkait kebun bersama dari KWT Anggrek Menoreh yaitu :

- KBD 1 yaitu Kebun Bibit Satu depot untuk bibit yang akan ditanam
- KBD 2 yaitu untuk tanaman sayur – sayuran bisa bergantian seperti kacang panjang, terong, tomat dan lain – lain.
- Tanaman kelengkeng ada 75 pohon yang letaknya di dekat curug setawing.

Jika hasil dari kebun bersama ini dirasa kurang akan diambil dari hasil anggota. Hasil pertanian KWT Anggrek Menoreh dominan pada sayur – sayuran yang ditanam di kebun masing – masing untuk mencukupi kehidupan sehari – hari dan untuk menambah penghasilan dengan cara dijual dengan melalui suplai ke warung – warung. (Sutarni, 2021)

Di samping kegiatan di atas KWT Anggrek Menoreh memiliki program kerja yang terstruktur yang terdiri dari program kerja jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

1. Jangka Pendek
 - Tertib Administrasi
 - Memperbanyak tanaman sayur – sayuran, empon – emponan, dan buah – buahan
 - Memperluas kebun percontohan / demplot
 - Sosialisasi GEMPAR kepada seluruh warga Masyarakat Jonggrangan
2. Jangka Menengah
 - Bedah pekarangan unruk ditanami sayur – sayuran, empon – emponan, dan buah – buahan
 - Pelatihan pengolahan hasil kebun
 - Study Banding
3. Jangka Panjang
 - Jonggrangan sebagai perodusen / penghasil sayur – sayuran, empon – emponan, dan buah – buahan
 - Membentuk Koperasi

Jenis-jenis Komoditas Potensial yang berkembang di Dusun Jonggrangan

Wilayah Dusun Jonggrangan berada di perbukitan menoreh dengan pemandangan alam yang begitu mempesona dan sejuk. Dengan geografisnya yang masuk dalam

kategori dataran tinggi, yakni 500-800 mdpl memungkinkan bagi masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang ada menjadi lahan perkebunan karena tanah di dataran tinggi kualitasnya bagus dan sangat subur untuk ditumbuhi berbagai macam tanaman (Dinas Pariwisata, 2017). Komoditas yang sangat berpotensi di Dusun Jonggrangan berupa tanaman singkong dan pohon pisang.

Singkong dan pisang menjadi komoditas utama yang dijadikan bahan baku dalam kegiatan ekonomi masyarakat baik diolah terlebih dahulu maupun masih berupa bahan mentah. Selain karena penanamannya yang mudah, iklim dan cuaca di Dusun Jonggrangan sangat cocok untuk kedua tanaman tersebut. Adapun budidaya jamur sendiri sejauh ini belum pernah direalisasikan di Dusun Jonggrangan. Meski, memiliki lahan dan iklim yang potensial namun, kurangnya pengetahuan dari masyarakat terhadap budidaya jamur menjadikan semangat masyarakat menyusut dan berangsur-angsur terlupakan.

Produk olahan singkong yang sangat khas dari Kulon Progo adalah geblek. Geblek merupakan makanan camilan khas Kulon Progo yang terbuat dari pati singkong (Wibisono & Sari, 2015). Selain geblek, produk olahan lain adalah keripik pisang. Keripik pisang merupakan makanan ringan yang renyah dan enak, sehingga banyak digemari oleh masyarakat umum.

Pelaksanaan Pengenalan Budidaya Jamur

a. Perencanaan

KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 68 yang bertempat di Dusun Jonggrangan Desa Jatimulyo melakukan survey dan riset untuk program kerja dalam bidang ekonomi. Setelah melakukan survey, banyak masukan dari ibu-ibu KWT agar mahasiswa KKN berkenan untuk memberikan pengajaran berupa sosialisasi pengenalan budidaya jamur tiram. Iklim dusun yang cenderung panas dan jarang turun hujan menjadi habitat yang ideal untuk budidaya jamur (Susilawati & Raharjo, 2010). Sehingga kami menyanggupi permintaan tersebut dan memprioritaskan program kerja sosialisasi pengenalan budidaya jamur tiram.

Langkah awal yang kami lakukan adalah mencari seseorang yang mampu dan berpengalaman dalam hal budidaya jamur tiram. Namun, dalam pelaksanaannya, Kelompok kami mengalami kendala dana untuk mendatangkan pemateri ahli. Alhasil,

perwakilan dari kelompok kami datang ke Griya Budidaya Jamur di Bantul untuk belajar dan mencari bahan sosialisasi pengenalan budidaya jamur tiram yang akan dilaksanakan di Dusun Jonggrangan.

b. Pelaksanaan

Sosialisasi pengenalan budidaya jamur tiram dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2021 yang bertempat di aula Pedukuhan Jonggrangan dengan peserta perwakilan dari ibu-ibu PKK dan KWT yang berjumlah 10 orang. Pemateri dalam pengenalan budidaya jamur ini adalah Ahmad Muzakki Kholis, ketua KKN 105 Kelompok 68. Kegiatan ini dimulai pada pukul 14.00 WIB dengan pembawa acara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Chuzaimatus Saadah dari program studi Hukum Keluarga Islam.

Pemateri memberikan pemahaman kepada peserta melalui slide presentasi dan video. Dalam video materi budidaya jamur mencakup pengenalan bahan, pembuatan media, proses fermentasi media tanam, proses sterilisasi, proses inokulasi, proses inkubasi, dan pembibitan. Kemudian pemateri juga membawa sampel log jamur yang siap panen serta bahan-bahan yang digunakan untuk membuat media tanamnya.

Pada akhir kegiatan, pemateri memberikan saran agar kedepannya bisa dilaksanakan pelatihan budidaya jamur yang dilatih langsung oleh mentor jamur.

c. Hasil

Setelah menyelesaikan program kerja bidang ekonomi berupa pengenalan budidaya jamur tiram di Dusun Jonggrangan, dapat diambil beberapa hal sebagai berikut:

1. Terlaksananya pengenalan budidaya jamur tiram yang dihadiri oleh perwakilan ibu-ibu PKK dan KWT.
2. Pengenalan bahan, proses pembuatan media tanam sampai pembibitan yang sudah disampaikan oleh pemateri secara jelas.
3. Ada program lanjutan berupa pelatihan jamur yang akan diikuti oleh PKK dan KWT.

Dampak dan Potensi Budidaya Jamur sebagai Komoditas Baru

Pelaksanaan program kerja dari KKN 105 Kelompok 68 di Dusun Jonggrangan, Desa Jatimulyo berupa pengenalan budidaya jamur tiram menghasilkan dampak dan potensi yang cukup baik diantaranya:

- a. Meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat Jonggrangan karena budidaya jamur tiram yang berpotensi menjadi komoditas baru bagi kader KWT yang sebelumnya belum pernah diadakan.
- b. Menambah informasi dan pengetahuan terkait potensi lingkungan dalam pengadaan budidaya jamur.
- c. Menambah pengetahuan bagi Kader KWT terkait langkah-langkah pengelolaan budidaya jamur.
- d. Antusiasme yang tinggi dari ibu-ibu PKK dan KWT dalam mempelajari cara budidaya jamur tiram menunjukkan bahwa potensi terealisasinya budidaya jamur cukup tinggi.
- e. Menambah variasi masakan sehari-hari guna membantu perbaikan gizi karena jamur tiram mengandung gizi dua kali lebih banyak daripada telur dan daging (Erawati & Tanjung, 2012).

PENUTUP

Program pengenalan budidaya jamur bagi ibu-ibu kader KWT Dusun Jonggrangan disambut secara positif oleh masyarakat pada umumnya khususnya subjek penelitian yaitu ibu-ibu kader itu sendiri. Dengan adanya sosialisasi terkait potensi budidaya jamur di wilayah penelitian dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru bagi KWT setempat dalam meningkatkan komoditas yang lebih bervariasi. Pada akhirnya dengan direalisasikannya program ini secara tidak langsung memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Harapannya sosialisasi tersebut dapat direalisasikan oleh kader demi tercapainya tujuan peningkatan ekonomi melalui pengadaan komoditas baru berupa budidaya jamur. Dengan segala keterbatasan kami baik dari segi SDM dan sarana-prasarana, harapan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan pelatihan intensif yang tidak hanya terbatas pada pengenalan sehingga sasaran dapat lebih memahami dan realisasi yang lebih cepat dengan pantauan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Kulon Progo. (2017, 10 02). Desa Wisata Jatimulyo. Retrieved from Dinas Pariwisata Kulon Progo: <https://dinpar.kulonprogokab.go.id/desa-wisata-jatimulyo> akes pada 2 September 2021.
- Erawati, D., & Tanjung, R. (2012). Ekologi dan Kandungan Gizi Jamur pada Tandan Kelapa Sawit di Kabupaten Kerom, Papua. Purwokero: Poster Seminar Nasional Mikologi.
- Fuad Fitriawan, Dawam Multazamy Rohmatulloh, Asfahani, Risa Alfiah Ulfa. (2020). "Pemberdayaan Ekonomi Pemuda Melalui Budidaya Jamur Tiram di Dusun Sidowayah, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo." *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* Vol 1 No 01.
- Susilawati, & Raharjo, B. (2010). Petunjuk Teknis Budidaya Jamur Tiram yang Ramah Lingkungan. Sumatera Selatan: STE Final BPTP.
- Siti Umniyatie, Astuti, Drajat Pramiadi, dan Victoria Henuhili. (2013). "Budidaya Jamur Tiram (PLEURETUS.sp) Sebagai Alternatif Usaha Bagi Masyarakat Korban Erupsi Merapi Di Dusun Pandan, Wukirsar, Cangkringan, Sleman DIY ." *Inotek*, Volume 17, Nomor 2.
- Supeni Sufaati, Verena Agustini, dan Yokelin Tokoro.(2018). "Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Kampung Yoboi Kabupaten Jayapura dalam Budidaya Jamur dan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur." *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Sutarni, wawancara, (2021). Panti Asuhan Muhammadiyah Ahmad Sudjari.
- Sulikhodin, Moh. Alfin, (April 2021). Maqashid Al-Syari'ah Perspektif 'Izzudin Abdi Al-Salam, El-Faqih: *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* Vol. 7, No. 1.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : ALFABETA.
- Wibisono, S., & Sari, R. M. (2015). Pendampingan pengembangan geblek pedas pada wirausaha pembuatan geblek di Dusun Balong V, Desa Banjarsari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*.

Zulfarina1, Evi Suryawati, Riki Apriyandi Putra, Hendra Taufi. (2019). "Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian ." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol.5, No.3.

MEMBANGUN KARAKTER MASYARAKAT MELALUI LITERASI DIGITAL

Syifa Fitri Kiftiana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
syifakiftiana@gmail.com

Abstrak - *Teknologi digital telah beredar luas tetapi belum semua orang bisa memanfaatkan teknologi ini secara produktif. Penyalahgunaan teknologi digital bisa berdampak tidak baik bagi kehidupan pribadi & sosial. Oleh karena itu literasi digital perlu dikembangkan untuk menciptakan karakter bangsa. Dimensi literasi digital mencakup alat dan sistem, informasi & data, berbagi & kreasi, konteks sejarah dan budaya. Melalui pemahaman terhadap dimensi- dimensi tersebut dapat dikembangkan materi dan metode pembelajaran literasi digital pada sekolah dan luar sekolah. .*

Kata kunci: *literasi digital, pendidikan karakter, teknologi digital*

PENDAHULUAN

Struktur Gelombang besar dunia digital tidak terbendung, ia menghantarkan siapapun yang dapat memanfaatkannya menggunakan baik namun tak sporadis menghancurkan martabat seseorang menggunakan aneka macam cara. Ketidakhahaman khalayak dalam dunia digital menciptakan banyak sekali penyalahgunaan media digital terjadi di level personal, sosial & nasional. Belum lekang menurut ingatan kita, kompetisi seru antara dua calon presiden pada Pilpres 2014. Kedua calon menggunakan aneka macam bentuk media digital misalnya website, blog, twitter, facebook dsb buat berkampanye. Tak saja bersifat satu arah, pendukung kedua kandidat pula turut meramaikan kampanye menggunakan membagikan informasi, kabar, gambar berdasarkan portal resmi, portal informasi hingga akun pribadi. Gambar-gambar parodi negatif ke 2 kandidat bertebaran, tak terhitung warta bohong dan fakta palsu memenuhi lini masa media sosial, situs fakta dan informasi.

Tak jarang para pengguna menduga fakta bohong & parodi negatif tersebut adalah kebenaran. Para pengguna internet turut larut mengolok-olok kandidat pemimpin mereka seolah tanpa konsekuensi (www.Bbc.Co.Uk). Kasus lain, beberapa orang dituntut ke meja hijau karena dianggap melakukan pencemaran nama baik orang lain

melalui media sosial (<http://baranews.Co>). Rasa cemburu, kesal, marah dan tidak puas disebarluaskan melalui media umum sehingga dianggap melanggar UU ITE, Pasal 27 ayat 3 serta Pasal 310 & 311 KUHP. Meskipun pemberlakuan UU ITE masih kontroversial tetapi menyebarluaskan kejelekan pihak lain merupakan tindakan nir terpuji. Terakhir, kasus prostitusi online mengemuka saat seorang PSK ditemukan terbunuh di kamar kostnya sang pelanggannya. Kasus ini menciptakan seluruh mata terperangah menyaksikan lapak-lapak seks online digelar bebas tanpa saringan sedikitpun. Tak saja orang dewasa, anak-anak dan remaja bisa bebas menyaksikan gambar, pembicaraan & video porno di akun-akun prostitusi tersebut (<http://news.Detik.Com>).

Beberapa kenyataan di atas membuktikan bahwa pengguna internet di Indonesia sejatinya masih gagap menghadapi media ini. Di satu sisi mereka dapat mengakses jaringan, mengoperasikan piranti keras & mengaplikasikan piranti lunak media digital tetapi para pengguna belum memahami sepenuhnya konsekuensi dari penggunaan media digital. Terlebih lagi, poly pengguna belum memanfaatkan media digital secara produktif buat mendapatkan, menyebarluaskan & memasok berita yang benar dan berguna bagi kehidupan bersama. Jadi, meski sudah menguasai baca tulis namun pengguna internet pada Indonesia belum sepenuhnya mempunyai kemampuan literasi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Digital

Berbasis pada literasi komputer dan informasi, Bawden (2001) menyusun konsep literasi digital. Lebih komprehensif dibandingkan Glitser (1997), Bawden, (2001) menyebutkan bahwa digital literasi menyangkut beberapa aspek berikut ini. Perakitan pengetahuan yaitu kemampuan membangun informasi dari berbagai sumber yang terpercaya. Kemampuan menyajikan informasi termasuk di dalamnya berpikir kritis dalam memahami informasi dengan kewaspadaan terhadap validitas dan kelengkapan sumber dari internet. Kemampuan membaca dan memahami materi informasi yang tidak berurutan (non sequential) dan dinamis. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan media berjaringan (internet). Kedadaran terhadap akses jaringan orang yang dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pertolongan

Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi. Jika menilik pendapat Bawden (2001) di atas maka digital literasi lebih banyak dikaitkan dengan ketrampilan teknis mengakses, merangkai, memahami dan menyebarluaskan informasi. Pendapat berbeda disampaikan oleh Buckingham (2007) yang mengikuti pola komponen- komponen literasi media yang sebelumnya telah berkembang luas. Ia menyatakan bahwa digital literasi juga berkaitan dengan empat komponen penting yaitu: representasi, bahasa, produksi dan khalayak. Satu per satu akan dibahas berikut ini (Buckingham, 2007: 47-49).

Representasi: sebagaimana media lain, media digital merepresentasikan dunia bukan semata-mata merefleksikan dunia itu sendiri. Beberapa bagian dalam media digital adalah hasil intepretasi dan seleksi atas kenyataan. Bahasa: individu tidak saja dituntut mampu berbahasa namun juga memahami aneka kode dan konvensi pada berbagai genre konten. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memahami berbagai retorika fungsi bahasa seperti persuasi, eufimisme, hiperbola dsb.

Produksi: literasi juga berkaitan dengan pemahaman mengenai siapa yang berkomunikasi kepada siapa dan mengapa. Hal ini berkaitan dengan motif komunikasi sehingga khalayak dapat memahami 'keamanan' konten.

Khalayak: hal ini terkait dengan posisi khalayak yaitu pemahaman tentang bagaimana media menempatkan, menarget dan merespon khalayak termasuk di dalamnya cara-cara media digital mendapatkan informasi dari khalayak berkaitan dengan isu privasi dan keamanan pengguna.

Topik-topik literasi digital yang disampaikan oleh Buckingham (2007) menekankan pemahaman konten digital dan kemampuan khalayak memeriksa keamanan dan privasi penggunaan media digital.

Pandangan lain dikemukakan oleh Martin (2008) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan gabungan dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi, teknologi, visual, media dan komunikasi. Soal literasi komputer dan informasi telah dikemukakan di atas. Berikut ini satu per satu dibahas berbagai bentuk literasi lain.

Literasi teknologi (Dakers, 2006 dalam Martin, 2008) didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan, mengelola dan memahami teknologi. Literasi teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi yang melibatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan sistem operasi teknologi. Hal ini meliputi pengetahuan mengenai sistem makro, adaptasi manusia terhadap teknologi, perilaku sistem. Keterampilan ini juga menyangkut kemampuan menjalankan seluruh aktivitas teknologi secara efisien dan tepat.

Bowden (2001) mengembangkan konsep literasi digital berbasis komputer dan literasi komputer. Lebih luas dari Glitzer (1997), Bowden (2001) berpendapat bahwa literasi digital melibatkan aspek-aspek berikut:

1. Kombinasi pengetahuan mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan informasi dari berbagai sumber terpercaya.
2. Memberikan informasi membutuhkan pemikiran kritis tentang pemahaman informasi dan pengakuan keakuratan dan kelengkapan sumber daya Internet.
3. Ketidakmampuan untuk membaca dan memahami isi informasi yang persisten dan dinamis
4. Kesadaran akan hubungan antara media tradisional dan pentingnya media berjejaring (Internet)
5. Kesadaran akan akses masyarakat terhadap jaringan yang dapat digunakan sebagai sumber transmisi dan dukungan. Penyebaran dan penyebaran informasi Dalam pandangan Balloon (2001) di atas, literasi digital berkaitan dengan keterampilan teknologi untuk memperoleh, mengumpulkan, memahami dan menyebarkan informasi.

Buckingham memberikan perspektif lain (2007) yang mengikuti model komponen literasi media yang dikembangkan sebelumnya secara luas. Mereka berpendapat bahwa literasi digital juga berkaitan dengan empat elemen kunci: ekspresi, bahasa, produksi, dan audiens. Mereka dibahas secara bergantian (Buckingham, 2007: 47-49). Representasi: Media digital, seperti media lainnya, mewakili dunia dan juga dunia. Bagian dari media digital adalah hasil dari interpretasi dan pilihan kehidupan nyata. Bahasa: Orang harus dapat berbicara dan memahami aturan dan peraturan yang berbeda untuk konten yang berbeda. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk memahami berbagai fitur retorika

bahasa, seperti persuasi, penjelasan, dan melebih-lebihkan. Ini adalah dasar komunikasi yang membantu masyarakat umum memahami "keamanan" konten. Publik: Ini berarti memahami sikap masyarakat umum, yaitu bagaimana media mendefinisikan, menangani, dan merespons masyarakat umum, termasuk bagaimana media digital menginformasikan kepada masyarakat umum tentang masalah privasi dan keamanan pengguna.

Topik literasi digital, yang diperkenalkan oleh Buckingham (2007), menekankan pemahaman konten digital dan kemampuan orang untuk mengakses keamanan dan privasi penggunaan media digital mereka. Literasi dapat mengambil banyak bentuk, termasuk komputer, informasi, teknologi, gambar, media dan komunikasi. Masalah komputasi dan komputerisasi telah disebutkan di atas. Bentuk-bentuk literasi lainnya dijelaskan di bawah ini. Literasi teknis (Dackers, 2006; Martin, 2008) didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, mengelola, dan memahami teknologi. Pengetahuan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi, termasuk pengetahuan tentang faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan sistem operasi teknis. Ini termasuk pengetahuan tentang sistem makro, keterampilan, dan adaptasi manusia terhadap operasi sistem. Kemampuan ini juga berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan semua tugas teknis secara efisien dan akurat.

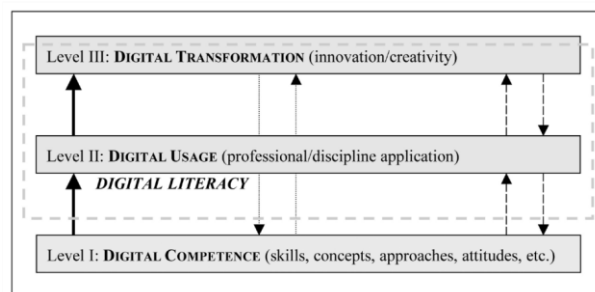
Konsep lain yang memajukan konsep literasi digital adalah pendidikan media. Literasi media mencakup berbagai keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan berbagai bentuk informasi, pesan tercetak dan non-cetak (Coalition for American Media Literacy in Martin, 2008).

Literasi digital menggabungkan keterampilan komunikasi dengan keterampilan editorial (seperti skrip, database, spreadsheet, dan alat desain), Internet, dan alat elektronik dan komunikasi lainnya (Martin's Winnipeg School District, 2007). (2008)). Apa yang muncul setelah keterampilan digital adalah keterampilan visual. Ini adalah kemampuan manusia untuk melihat yang berkembang dari kemampuan untuk melihat melalui pengalaman indrawi. Kemampuan ini memungkinkan manusia untuk mengenali dan menafsirkan semua tindakan, objek, dan simbol alami atau buatan yang terjadi di lingkungannya.

Penggunaan keterampilan ini secara kreatif memungkinkan orang untuk terhubung dengan orang lain. Dengan penggunaan teknik ini secara signifikan, Anda dapat memahami dan memahami perilaku komunikasi visual. (Martin Visual Literacy Association, 2008) Mempertimbangkan enam keterampilan dasar literasi, komputer, informasi, teknologi, media, komunikasi dan pencitraan, Martin (2008) mengembangkan aspek teknologi digital sebagai berikut: Literasi digital mencakup pekerjaan, pekerjaan, pembelajaran, hiburan, dan aspek kehidupan sehari-hari lainnya.

Kemampuan matematika tidak hanya bergantung pada proses kehidupan individu dan kondisi kehidupan, tetapi juga pada kondisi kehidupan sehari-hari. Literasi digital mencakup TIK tetapi didefinisikan lebih luas. Kompetensi digital mencakup kemampuan untuk mengumpulkan dan menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi, serta kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas digital sebagai bagian dari aktivitas pemecahan masalah/hidup. Literasi digital juga mencakup kesadaran literasi digital dan pengembangan literasi digital. Martin (2008) setuju bahwa literasi digital bersifat progresif, seperti yang dikatakan Mays dan Fowler (2006). Gambar di bawah menunjukkan orientasi ini. Literasi Digital dan Literasi Digital tingkat pertama mengharuskan Anda mempelajari keterampilan dasar, konsep, pendekatan, dan proses saat bekerja dengan media digital. Pada level kedua, aplikasi digital dapat digunakan untuk tujuan produktif/komersial, seperti penggunaan media digital untuk bisnis, pendidikan, kampanye sosial, dll.

Gambar 1. Tingkat Literasi Digital



Sumber: Lankshear dan Knobel 2008, 167

Pendapat Martin (2008) ini menunjukkan bahwa literasi digital merupakan ketrampilan yang bersifat multi dimensi. Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit daripada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun untuk dapat dikatakan memiliki kompetensi literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media dan komunikasi.

Komponen literasi media yang disampaikan oleh Riel et al (2012) ini berupaya mengakomodir aspek dari digital media yang tak saja baru secara teknis tapi juga menghadirkan logika komunikasi yang sangat interaktif yang cukup berbeda dengan media konvensional seperti media cetak dan penyiaran.

Interaksi di media digital tidak saja membutuhkan kemampuan teknis mengakses teknologi tapi juga memahami konten, fungsi aktif dan interaktif memproduksi pesan. Lebih dari itu interaksi di media digital membawa konsekuensi terhadap keamanan diri, privasi, konsumsi berlebihan, menyikapi perbedaan.

Konsep dan dimensi literasi digital yang dikemukakan oleh Riel et al (2012) bermuatan teknologis, psikologis dan sosial. Sehingga dapat dipahami bahwa literasi digital adalah bentuk ketrampilan yang kompleks dan menyangkut ketrampilan baru yang harus dimiliki manusia berhadapan dengan lingkungan digital saat ini.

Pembelajaran Literasi Digital

Penjelasan historis, konseptual dan dimensional pada atas mendudukan literasi digital dengan jelas. Keterampilan ini bisa menaikkan kemampuan seorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarkan, menciptakan bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seorang mempunyai ketrampilan ini maka beliau dapat memanfaatkan media digital buat aktivitas produktif, kesenangan & pengembangan diri bukan buat tindakan konsumtif bahkan destruktif. Maka dari itu pembelajaran literasi digital diperlukan pada masyarakat. Ada 2 jalur yang dapat dipakai yaitu pendidikan sekolah (formal) & masyarakat (informal dan non formal).

Di sekolah, literasi digital bisa dimasukkan ke pada beberapa mata pelajaran seperti bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kesehatan & komputer. Di dalam mata pelajaran bahasa misalnya, terdapat beberapa ketrampilan yang wajib dikuasai murid misalnya

membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka ketrampilan membaca, menyimak dan menulis dilakukan dengan media digital misalnya melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), & telepon pintar. Siswa dapat diajak buat membedakan informasi bohong dan liputan sah yg tersebar di internet. Selain itu diberitahu alamat-alamat situs yg berguna untuk pembelajaran dan cara penggunaannya. Pembelajaran mengenai banyak sekali aplikasi pembelajaran jua dapat disampaikan.

Hal penting lain, pembelajaran dengan memakai media digital jua melibatkan pembelajaran tentang nilai-nilai universal yg wajib ditaati setiap pengguna misalnya kebebasan berekspresi, privasi, keberagaman budaya, hak intelektual dsb. Maka anak didik akan memahami bahwa media digital misalnya sekeping mata uang: kebebasan informasi di satu sisi dan pelanggaran privasi di sisi lain. Kedua sisi itu wajib dipahami & dipakai pada jangkauan tertentu sehingga nir merugikan diri sendiri & pihak lain. Selain melalui pendidikan formal, pembelajaran literasi digital jua bisa dikerjakan dalam pendidikan masyarakat melalui gerombolan pengajian, PKK, Karang Taruna, komunitas hobi dsb.

Literasi media digital merupakan alat penting buat mengatasi banyak sekali masalah sosial misalnya pornografi dan pornoaksi, penggunaan alkohol, rokok dan obat terlarang, kegemukan & kelainan makan, penganiayaan dan kekerasan, bukti diri gender dan seksualitas, rasialisme, diskriminasi, penindasan & ketrampilan hidup. Literasi digital menciptakan masyarakat dapat mengakses, memilah dan tahu aneka macam jenis keterangan yang bisa dipakai untuk meningkatkan kualitas hayati misalnya kesehatan & pengasuhan anak, keluarga. Selain itu mereka bisa berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berpolitik menggunakan menyampaikan aspirasinya di kanal-kanal tertentu. Melalui media digital, warga bisa menyuarakan perspektif & opininya demi keadilan tanpa merugikan pihak lain.

Tujuan ekonomi pula bisa dicapai melalui literasi digital melalui pemahaman mengenai transaksi online. Pendek kata, literasi digital menciptakan seseorang bisa mengawasandi lingkungannya menggunakan baik. Sehingga dia bisa berpartisipasi pada kehidupan sosial dengan lebih baik. Maka berdasarkan itu, literasi digital perlu dikembangkan pada sekolah dan warga menjadi bagian menurut pembelajaran sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*, 57(2), 218-259.
- Buckingham, D. (2007). Digital Media Literacies: rethinking media education in the age of the Internet. *Research in Comparative and International Education*, 2(1), 43-55.
- Martin, Allan. (2008). Digital Literacy and the 'Digital Society' dalam Lankshear, C and Knobel, M (ed). Digital literacies: concepts, policies and practices. Die Deutsche Bibliothek
- Riel, J., Christian, S., & Hinson, B. (2012). Charting digital literacy: A framework for information technology and digital skills education in the community college. *Presentado en Innovations*.
- http://baranews.co/web/read/20541/25.kasus.status.di.media.sosial.yang.berujung.ke.ra.nah.huku_m#.VT3ksKKNk3k
- <http://news.detik.com/read/2015/04/13/104114/2885347/10/misteri-pembunuhan-tata-chubby-dan-tren-akun-alter-di-indonesia>
- http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita_indonesia/2014/05/140522_kampanye_hitam_pilpres

KONSERVASI PENYU SEBAGAI UPAYA PREVENTIF TERHADAP KEPUNAHAN PENYU DI TELUK SUMBRENG DESA MASARAN, KEC. MUNJUNGAN, KAB. TRENGGALEK

Mohammad Fajril Islami¹, M. Mu'ti Nuril Fahmi², Alma Naina Balqis³, Umi Ilmatin Nafiah⁴, Ana Mustafidatul Laili⁵, Risma Alfina Indriana⁶, Rohma Nazahatus Sima⁷, Muchlas Ardiansyah⁸, Erfika Qotrunada⁹, Moh. Ghulam Sirojul Fajri¹⁰, Itmam Muhammad¹¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹ 18106070011@student.uin-suka.ac.id

Abstract

Penyu merupakan salah satu hewan reptil yang dilindungi. Populasinya yang semakin menurun membuat penyu menjadi hewan yang terancam punah. Di dunia terdapat 7 jenis penyu dimana enam diantaranya ditemukan di perairan laut Indonesia. Dari seluruh jenis penyu ini semuanya mulai mengalami kepunahan. Menurunnya jumlah penyu disebabkan oleh beberapa faktor seperti perburuan penyu untuk dikonsumsi daging dan telurnya, pengambilan cangkangnya untuk hiasan. Pembuangan sampah di daerah pesisir pantai maupun laut, pembangunan di daerah pesisir pantai serta perubahan iklim global juga berpotensi merusak habitat peneluran penyu. Konservasi menjadi salah satu hal penting dalam upaya perlindungan dan pelestarian habitat penyu sehingga populasi penyu dapat dipertahankan dan dipulihkan. Salah satu tempat konservasi yang membantu pelestarian penyu berada di Teluk Sumbreng, Pantai Gemawing, Desa Masaran, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek. Teknik pengumpulan data dalam studi ini menggunakan metode wawancara dengan beberapa pengelola konservasi, observasi, dan studi literasi. Hasil kegiatan konservasi penyu, mulai dari kegiatan *Ayeng*, penetasan telur penyu, pemeliharaan penyu dewasa, pemeliharaan tukik sapai pelepasan tukik.

Kata Kunci : Konservasi, Penyu, Teluk Sumbreng

PENDAHULUAN

Desa Masaran merupakan sebuah desa di sisi selatan Kecamatan Munjungan dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 3 km yang terbentang mulai dari Pantai Blado hingga Gemawing. Desa ini memiliki potensi daerah yang beragam yakni pertanian, perhutanan, kelautan dan perikanan, serta saat ini sedang dalam tahap pengembangan

potensi pariwisata daerah setempat. Salah satu upaya yang sedang berjalan dan dalam proses pengembangan wisata saat ini adalah Wisata Edukasi Konservasi Penyu Laut Sumbreng yang berlokasi di Pantai Gemawing Desa Masaran.

Kegiatan konservasi penyu dimulai sejak tahun 2013 oleh kelompok masyarakat setempat. Adapun hal yang melatarbelakangi berdirinya konservasi penyu adalah adanya perburuan penyu oleh masyarakat untuk diambil daging dan telurnya sedangkan penyu merupakan hewan yang dilindungi oleh undang-undang. Berangkat dari hal ini muncul inisiatif dari beberapa orang untuk mengadakan penyelamatan terhadap telur-telur penyu yang mendarat di Teluk Sumbreng Desa Masaran Kecamatan Munjungan Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan data yang telah digali, di Kabupaten Trenggalek sendiri hanya ada dua tempat konservasi penyu yakni Konservasi Penyu Taman Kili-kili di Kecamatan Panggul dan Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreng di Kecamatan Munjungan dengan masih sedikit sekali orang yang tau tentang tempat ini. Dibandingkan dengan Taman Kili-kili, Konservasi Penyu di Teluk Sumbreng ini tergolong masih muda dan membutuhkan kesadaran dari masyarakat dan pemerintah desa untuk mendorong perkembangannya. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih bagi literatur konservasi penyu yang ada di Desa Masaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlangsung selama satu bulan yakni pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini dilaksanakan di kawasan konservasi penyu Teluk Sumbreng, Desa Masaran, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai konservasi penyu yang ada di Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreng Pantai Gemawing. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey yang bertujuan untuk menjelaskan situasi dan peristiwa pada suatu kondisi sosial tertentu. Penggunaan metode ini dalam penelitian nantinya akan menghasilkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara faktor-faktor lingkungan atau fenomena yang dipelajari.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi langsung di lokasi

konservasi, dan studi literasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa tokoh baik, dari pengurus konservasi, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Beberapa pertanyaan yang diajukan yakni terkait rencana keberlanjutan pelestarian penyu di kawasan konservasi. Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan di kawasan konservasi untuk mengetahui kegiatan apa saja yang sedang berjalan. Pengamatan secara langsung dilakukan pada bulan Agustus, bertepatan dengan bulan yang menjadi masa bertelur penyu yakni bulan April sampai Agustus. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih bersifat aktual. Sementara pengumpulan data melalui studi literasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait penelitian-penelitian yang sejenis atau yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Konservasi Penyu Desa Masaran

Daerah pesisir pantai Desa Masaran atau biasa disebut masyarakat daerah setempat sebagai teluk sumbreg menjadi salah satu tempat singgah penyu untuk bertelur. Pada mulanya keadaan ini menjadikan masyarakat sekitar sebagai pemburu telur dan indukan penyu. Masyarakat setempat belum paham bahwa penyu merupakan salah satu hewan yang harus dilindungi. Mereka juga belum paham bahwa kelestarian hewan ini di Indonesia cukup mengawatirkan. Tahun 2013 salah satu ketua forum pengawas kelautan Kecamatan Munjungan mengikuti sebuah pembinaan pengawas tingkat Nasional. Melalui kegiatan tersebut beliau mendapatkan ilmu mengenai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai beberapa hewan yang harus dilindungi salah satunya penyu. Beliau kemudian berdiskusi dengan ketua KUB (Kelompok Usaha Bersama) untuk bersama-sama melestarikan penyu dan menghentikan pemburuan.

Konservasi penyu secara sederhana dibangun pada tahun 2013 dengan melakukan ayeng (patroli malam) untuk mengumpulkan telur-telur penyu. Selanjutnya pada tahun 2016 dibentuk kelompok pengawas yang diberi nama mutiara laut. Berawal dari pembentukan kelompok tersebut konservasi penyu mulai mendapatkan dukungan dari pemerintah desa maupun pusat. Dukungan berasal dari KKP dalam bentuk bantuan peralatan konservasi penyu.

Konservasi penyu dalam perkembangannya tidak hanya berperan dalam pelestarian penyu saja. Akan tetapi, konservasi penyu juga dikembangkan menjadi sebuah wisata edukasi. Sebagai salah satu destinasi konservasi penyu terus memperbaiki fasilitas salah satunya dengan membangun mushola pada tahun 2020 dan membangun toilet umum serta perpustakaan pada tahun 2021. Sebagai keberlanjutan program pemerintah kabupaten konservasi penyu juga akan dijadikan salah satu destinasi pada desa wisata yang sedang digagas bersamaan dengan KKP.

Upaya Konservasi Penyu di Teluk Sumbreg Desa Masaran

Jumlah kolam pembesaran penyu di Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreg berjumlah 3 kolam dengan ukuran sama yakni 2,5 x 2,5 meter. Terdapat 3 ekor penyu berukuran besar yang masing-masing berjenis penyu lekang dan penyu sisik. Satu ekor jenis penyu lekang ditempatkan pada satu kolam. Sementara dua ekor penyu sisik berukuran besar ditempatkan pada satu kolam yang sama. Satu kolam yang lain diisi jenis penyu sisik yang berukuran sedang berjumlah 10 ekor. Selain itu terdapat dua kolam yang berisi pasir yang digunakan untuk menetas telur-telur penyu.

Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreg sejauh ini telah berhasil menemukan dan menetas telur dari 39 induk penyu. Masing-masing penyu tersebut berasal dari jenis penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*), penyu pipih (*Natator depressus*), penyu hijau (*Chelonia mydas*), dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*). Konservasi merupakan kegiatan pelestarian dan perlindungan jangka panjang terhadap lingkungan, dengan memastikan bahwa habitat alami suatu area dapat dipertahankan sehingga keanekaragaman genetik dari suatu spesies dapat tetap ada dengan mempertahankan lingkungan alaminya. Perlindungan dan pelestarian penyu menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan. Menurut Dermawan, dkk (2009) penetapan undang-undang dan status perlindungan penyu saja tidak cukup untuk memulihkan atau setidaknya mempertahankan populasi penyu di Indonesia. Dibutuhkan sikap dan tindakan nyata dalam melakukan pengelolaan konservasi penyu yang komprehensif, sistematis, dan teratur.

Penyu adalah binatang reptilia bercangkang. Cangkang atau tempurung penyu berfungsi sebagai alat pertahanan diri. Penyu merupakan hewan yang biasanya hidup di daerah hangat atau panas dan menghabiskan hidupnya, makan, dan beristirahat hanya di

dalam air. Meskipun hidup di dalam air, penyu betina akan tetap kembali ke pantai ke tempat pertama kali ia dilahirkan untuk bertelur. Sejak ditetaskan, beberapa spesies penyu dapat mencapai umur lebih dari 136 tahun. Meskipun dapat bertahan hidup yang cukup lama, populasi penyu dari waktu ke waktu semakin menyusut. Beberapa spesies bahkan mulai mengalami kepunahan.

Hasil wawancara dengan pengelola Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreg, diketahui bahwa di sepanjang garis pantai Gemawing Desa Masaran, Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek memang banyak ditemukan penyu. Dengan garis pantainya yang memanjang sekitar 3 kilometer, pantai ini ternyata menjadi habitat peneluran penyu. Seiring berjalannya waktu, ternyata banyak masyarakat yang mengambil daging maupun telur penyu untuk dikonsumsi. Meskipun tidak terjadi pengambilan penyu dan telur penyu dari habitatnya dalam skala yang sangat besar, tindakan ini nantinya juga akan berdampak pada menurunnya populasi penyu di Indonesia maupun dalam skala Internasional.

Keberadaan populasi penyu di Indonesia dapat dikatakan telah mengalami penurunan yang cukup tinggi, bahkan telah dikategorikan terancam punah. Di Bali misalnya, sejak lama penyu terutama penyu hijau digunakan sesaji dalam upacara adat. Akan tetapi penggunaan daging penyu sebagai sesaji saat ini telah dihentikan. Para pemuka adat di Bali telah menyadari pentingnya pelestarian penyu dan menganjurkan untuk mengganti daging penyu dengan daging hewan lain. Kepunahan penyu juga terjadi akibat adanya mitos yang berkembang di masyarakat terkait khasiat telur penyu sebagai afrodisiak lebih tinggi daripada telur ayam kampung. Mitos inilah yang kemudian mendorong terjadinya pencurian telur penyu yang kemudian diperniagakan secara gelap.

Ancaman yang paling besar bagi penyu di Indonesia, seperti juga halnya di seluruh dunia, adalah manusia. Penangkapan penyu untuk diambil telur, daging, kulit, dan cangkangnya telah membuat populasi penyu berkurang. Pembangunan daerah pesisir yang berlebihan telah mengurangi habitat penyu untuk bersarang. Di alam, penyu-penyu yang baru menetas menghadapi ancaman kematian dari hewan-hewan seperti kepiting, burung, dan reptilia lainnya seperti biawak. Perubahan suhu iklim global berupa naiknya suhu global juga akan berdampak pada naiknya permukaan laut. Kenaikkan permukaan laut ini menyebabkan terendamnya sarang telur penyu dan berakibat pada rusaknya telur-

telur penyu.

Isu terkait menurunnya populasi penyu dan rusaknya habitat penyu ternyata membuat beberapa organisasi maupun pemerintah baik nasional atau internasional untuk turun tangan. Di bawah kerangka kerjasama Asean, beberapa Negara seperti Filipina, Malaysia, Indonesia, dan Thailand turut serta dalam mengusulkan program konservasi regional yang menghasilkan suatu strategi konservasi penyu regional. Keberadaan semua jenis penyu telah terdaftar dalam Daftar Apendik I CITIES (Convention on International Trade of Endangered Species). Konvensi ini melarang semua perdagangan internasional atas semua produk yang berasal dari penyu, baik itu berupa telur, daging, maupun cangkangnya. Berdasarkan peraturan perundangundangan jenis Penyu Belimbing dilindungi berdasarkan SK Menteri Pertanian No.327/Kpts/Um/5/1978; Penyu Tempayan dan Lekang dilindungi berdasarkan SK Menteri Pertanian No.716/Kpts/Um/10/1980; Penyu Sisik dan Penyu Pipih dilindungi berdasarkan SK Menteri Kehutanan No.882/Kpts-II/1992, dan Penyu Hijau yang termasuk dalam 6 jenis penyu yang dilindungi berdasarkan PP No.7/1999 tentang pengawetan tumbuhan dan satwa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh beberapa pengelola Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreng adalah dengan melakukan kegiatan Ayeng. Ayeng adalah kegiatan menyusuri pantai dan berpatroli untuk mencari telur-telur penyu. Kegiatan Ayeng dilakukan pada musim penyu mulai bertelur, yakni bulan April sampai Agustus. Kegiatan ini biasanya dilakukan mulai pukul 19.00 malam sampai 02.00 pagi di sekitar garis pantai Gemawing yang memanjang sejauh 3 kilometer. Dalam satu kali Ayeng, biasanya berhasil menemukan satu sampai dua ekor induk penyu yang sedang bertelur di pesisir pantai. Setelah kegiatan Ayeng berhasil menemukan telur-telur penyu, pihak pengelola konservasi kemudian menanam telur-telur tersebut di kolam pasir yang ada di lokasi konservasi dalam kurun waktu kurang lebih 55 sampai 60 hari. Telur-telur tersebut dimasukkan dalam lubang pasir dimana dalam satu lubang berisi sekitar 80 butir telur.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreng, pada musim bertelur kali ini, tempat konservasi telah berhasil menetas telur penyu sisik, hijau, dan lekang. Bahkan pada musim ini, telah ditemukan telur-telur penyu belimbing. Penemuan penyu belimbing menjadi hal yang

sangat jarang karena penyu belimbing termasuk jenis penyu yang jarang ditemukan di pesisir pantai Gemawang dan hanya ditemukan pada daerah- daerah laut dalam dan luas seperti Samudera Pasifik, Perairan Laut Cina Selatan, dan Samudera Hindia.

Sikap Masyarakat

Sejak dimulainya kegiatan konservasi, sikap masyarakat terhadap adanya konservasi penyu adalah mendukung upaya tersebut dengan cara menghentikan perburuan liar terhadap telur-telur maupun daging penyu. Mereka sadar setelah mengetahui bahwa hewan penyu merupakan salah satu hewan yang dilindungi dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Menurut Undang Undang No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya telah diatur larangan memperjual belikan satwa langka dan dilindungi seperti penyu. Bahkan pelaku yang melanggar undang-undang ini dikenakan sanksi penjara 5 tahun dan denda 100 juta. Satwa yang dilindungi hanya boleh dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan dan penyelamatan jenis satwa yang bersangkutan.

Sebagai daerah yang berada di pesisir pantai dengan potensi kelautan dan perikanan, Desa Masaran terdapat organisasi berupa POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas) yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 58 Tahun 2001 tentang Tata Cara Pelaksanaan Sistem Pengawasan Masyarakat dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. Anggotanya terdiri dari masyarakat desa dari berbagai macam profesi.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara lebih lanjut ke berbagai pihak, diketahui bahwasanya sikap masyarakat akan keberlanjutan konservasi penyu dirasa masih perlu ditingkatkan kesadarannya. Salah satu contoh, dalam sistem pengelolaan Konservasi Penyu Mutiara Laut Sumbreng terdapat jadwal ayeng bagi masyarakat yang tergabung dalam kelompok. Letak permasalahan dari hal ini adalah adanya inkonsistensi perorangan terhadap jadwal yang telah mereka terima. Situasi ini tentunya dapat menghambat proses penyelamatan telur penyu yang dilakukan setiap malam selama masa ayeng.

Rencana Kedepan Terkait Konservasi Penyu

Terkait rencana kedepan bagi konservasi penyu ada beberapa hal yang menjadi

perhatian yakni; menjadikan konservasi penyu sebagai destinasi wisata edukasi. Dibarengi dengan adanya program dari pemerintah untuk mengembangkan 100 Desa Wisata di Kabupaten Trenggalek, cita- cita pengembangan konservasi penyu untuk menjadi destinasi wisata saat ini sudah sampai dalam tahap perencanaan, berdasarkan Forum Group Discussion (FGD) yang ketiga bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Trenggalek, September 2021. Berdirinya desa wisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat bahkan dapat menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Desa (PAD).

Demi tercapainya destinasi wisata sesuai harapan di atas, hal yang harus dilakukan adalah dengan mengeluarkan perdes (Peraturan Desa) terkait penarikan retribusi bagi segala hal keluar- masuk yang berkaitan dengan Konservasi Penyu. Dengan demikian sumber pendapatan menjadi legal dan memberi keuntungan bagi masyarakat dan desa. Selain itu, hal pokok yang mendasari lancarnya suatu kegiatan adalah adanya fasilitas yang memadai. Saat ini di tempat konservasi penyu sudah berdiri toilet dan mushola yang dapat digunakan oleh pengunjung. Pembangunan yang saat ini sedang dalam proses adalah penambahan pojok baca sebagai upaya melek literasi bagi pengunjung tempat konservasi penyu dan sebagai pendukung berdirinya wisata edukasi konservasi penyu Teluk Sumbreng Desa Masaran.

KESIMPULAN

Desa Masaran dengan bentangan garis pantai dari Blado hingga Gemawing menjadi salah satu tempat peneluran penyu di Kabupaten Trenggalek selain Taman Kili-kili. Proses penyelamatan telur penyu membutuhkan waktu yang cukup panjang dari mulai musim bertelur hingga pelepasan tukik (anak penyu) setelah tukik-tukik tersebut menetas. Dari beberapa penyu yang mendarat, sebagian penyu berada di konservasi penyu sebagai bahan edukasi bagi pengunjung konservasi yang ingin melihat penyu secara langsung.

Konservasi penyu di Teluk Sumbreng Desa Masaran ini telah menampung empat jenis penyu yang mendarat yakni penyu pipih, lekang, sisik, dan penyu hijau. Adanya konservasi penyu telah membawa dampak positif bagi kelestarian penyu sendiri,

pemerintah desa, maupun masyarakat Desa Masaran. Dengan demikian kegiatan ini secara bertahap telah memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Masaran serta menjadi ikon unik desa yang jarang dimiliki di tempat lain. Untuk kedepannya, dukungan masyarakat akan keberlanjutan konservasi penyu yang telah dirintis ini diharapkan dapat menunjukkan eksistensinya agar konservasi penyu Teluk Sumbreg Desa Masaran lebih dikenal di wilayah Trenggalek khususnya, dan di Indonesia bahkan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2018) *Seri Flora dan Fauna: Penangkaran Penyu*. Bandung: Titian Ilmu.
- Ario, Raden, dkk. (2016). *Pelestarian Habitat Penyu Dari Ancaman Kepunahan di Turtle Conservation And Education Center (TCEC), Bali* dalam Jurnal Kelautan Tropis Vol. 19 hlm. 60
- Conservation dalam <http://www.biology-online.org/dictionary/Conservation> , diakses 13 September 2021
- Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut. *Rencana Aksi Nasional Konservasi Penyu periode: 2016 – 2020*. Jakarta: Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut
- Duryatmo, Sardi. (2007) *Penyu*. Depok: Trubus.
- Redaksi Trubus (2019). *Eksotisme Kehidupan Penyu Laut*. Jakarta: Trubus Swadaya
- Soetijono, Irwan Kurniawan (2019). *Implementasi Perjanjian Internasional Terhadap Upaya Pelestarian Penyu di Indonesia* dalam Jurnal Fairness and Justice: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum, Vol. 17 No. II

MENINGKATKAN KUALITAS PENGETAHUAN KEISLAMAN SISWA DENGAN DIDIKAN SUBUH

Alya Sabila, Arif Roihan, Putri Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alyasabilaaaa@gmail.com, rnc.arifroihan@gmail.com, putrirtaechim@gmail.com.

Abstract: *This study aims to help improve the quality of Islamic knowledge of students at SDN 05 Sungai Kamuyang with the dawn education program. This research was carried out as a follow-up to the real work course (KKN) at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta which was held in Jorong Madang Kadok, Sungai Kamuyang Nagari, Payakumbuh, West Sumatra. This research was conducted by descriptive qualitative method and the data was collected through field observation. The results of this study are dawn education can increase students' knowledge, especially SDN 05 Sungai Kamuyang about Islamic knowledge because dawn education can attract students' interest in learning because it is carried out continuously every week*

Keyword: Islamic knowledge, Students, Dawn Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman siswa SDN 05 Sungai Kamuyang dengan program didikan subuh. Penelitian ini dilaksanakan sebadai bentuk tindak lanjut dari kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilaksanakan di Jorong Madang Kadok, Nagari Sungai Kamuyang, Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya dilakukan melalui cara observasi lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah didikan subuh dapat meningkatkan pengetahuan siswa khususnya SDN 05 Sungai kamuyang tentang pengetahuan keislaman karena didikan subuh dapat menarik minat belajar siswa karena dilaksanakan secara kontiniu setiap minggunya

Kata Kunci: Pengetahuan keislaman, Siswa, Didikan Subuh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat atau sekelompok manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan. Sedangkan definisi dari pendidikan sendiri adalah

suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan suasana pembelajaran atau belajar-mengajar supaya seseorang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, kekuatan spiritual, dan keterampilan lainnya yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang secara teknis operasional dilakukan melalui pembelajaran. Program pembelajaran yang baik akan menghasilkan efek berantai pada kemampuan peserta didik (individu) untuk belajar secara terus-menerus melalui lingkungannya (lingkungan alam dan lingkungan sosial), sebagai sumber belajar yang tak terbatas, individu dapat menemukan kembali jati dirinya, dan dapat melakukan sesuatu yang baru, merasakan hubungan yang lebih akrab dengan alam dan sesamanya, dan dapat memperluaskan kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas.

Pengetahuan agama penting untuk diajarkan kepada siswa sedini mungkin karena agama akan menjadi benteng yang dapat karena dengan pengetahuan agama yang kuatlah anak dapat menyaring mana yang benar dan mana yang salah dalam proses pertumbuhannya sesuai dengan ajaran agama yang diterima dan dipelajarinya

Realita pendidikan saat yakni kurangnya waktu belajar ilmu agama di sekolah formal, sekolah hanya memberikan jam belajar ilmu agama sehingga murid pun memiliki pengetahuan agama yang sangat minim. Minimnya pengetahuan anak-anak dengan agama, akan semakin membuat mereka tidak mengetahui Islam dengan benar apalagi mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka program-program di luar jam sekolah misalnya didikan subuh menjadi alternatif untuk menambah pengetahuan agama siswa. Diharapkan program ini mampu menambah pengetahuan dan pengalaman anak-anak dalam ajaran Islam yang pada kurikulum pendidikan formal jam agama relatif kecil yaitu satu jam pelajaran sekali seminggu

Didikan Subuh adalah program inisiatif masyarakat Islam yang tumbuh di lingkungan adat Melayu. Program ini dalam sejarahnya mulai muncul pada tahun 1960-an. Kelahiran program ini dilatar belakangi oleh suasana politik yang sangat keras. Pada sekitar tahun sekitar 1960-an, corak kehidupan politik di Indonesia diwarnai oleh suasana persaingan politik antara golongan nasionalis di satu sisi dan komunis di sisi lainnya. Sementara itu golongan agama yang sebenarnya sangat dominan di Indonesia relative terpinggirkan (Al Nahlawi, 1996).

Didikan Subuh mulai tenar dan berkembang di kota Padang, hal demikian membangkitkan semangat dan gairah baru. Kemudian terbentuklah Lembaga Didikan Subuh. Jenjang kepengurusannya adalah tingkat Masjid/Mushalla, nagari/kelurahan, kecamatan, kabupaten, dan sampai kepada pengurus pusat yang hanya baru berkedudukan di tingkat propinsi. Peresmian yang ditetapkan sebagai hari jadi Didikan Subuh itu digelar pada peringatan Maulid Nabi tanggal 12 Rabiul Awwal 1385 / 11 Juli 1965.

Didikan subuh adalah sesuatu kegiatan bernuansa keagamaan yang sangat diminati oleh anak-anak didik tingkat TK DAN SD (Pendidikan Dasar). Didikan subuh adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang potensial dalam mendidik anak-anak muslim menjadi muslim yang berkualitas. Selain acaranya yang menantang bagi anak-anak Pra dan Dasar, dalam acara tersebut menampilkan kebolehan mereka tentang praktek dan hafalan tentang doa-doa yang memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi. Untuk menghadapi berbagai tantangan umat islam dewasa ini, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan di era informasi ini. Pengetahuan duniawi haruslah seimbang dengan pengetahuan yang menunjang kehidupan akhirat. Hal tersebut adalah pengetahuan keislaman.

METODE

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian pada topik ini adalah seluruh siswa SDN 05 Sungai Kamuyang di Jorong Madang Kadok Nagari Kamuyang, Payakumbuh Sumatera Barat.

Design Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini dibutuhkan pemahaman yang lebih detail dan mendalam, dan data kemudian dijelaskan secara apa adanya.

Prosedur Penelitian

Menurut pendapat Obrien dimana beliau mengatakan bahwasanya prosedur penelitian ada tahapannya yaitu harus terdapat diagnose terhadap masalah, kemudian perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan terakhir evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

Pada tahap awal dilakukan pengumpulan data, hal ini dilakukan dengan cara observasi lapangan yaitu dengan mengamati tingkat kemampuan siswa dalam pengetahuan keagamaan. Setelah itu dilakukan diagnosis masalah. Focus peneliti saat ini adalah permasalahan mengenai cara meningkatkan kualitas pengetahuan agama siswa di Jorong Madang Kadok.

Setelah permasalahan didiagnosis maka peneliti memutuskan tindakan yang akan diambil agar permasalahan itu dapat terselesaikan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan

Setelah proses dilakukan dalam hal ini yaitu didikan Shubuh maka dilanjutkan dengan evaluasi dari agenda tersebut, sehingga akan didapatkan hal-hal yang perlu diperbaiki ataupun rancangan kedepannya agar lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang didapat dari observasi lapangan didapat kesimpulan yaitu:

1. Murid-murid SDN 05 Sungai Kamuyang masih banyak banyak yang belum bisa bacatulis Al-Quran
2. Hafalan ayat pendek siswa masih kurang,
3. Siswa banyak yang tidak mengetahui doa-doa dasar seperti doa masuk masjid, doa setelah azan dan lain-lain

4. Masih banyak siswa yang belum hafal niat shalat
 5. Kurangnya pengetahuan tajwid dalam membaca dan melafalkan ayat Al-Quran
- Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pengetahuan agama siswa SDN 05 Sungai Kamuyangmasih kurang, sehingga perlu diadakannya tambahan pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tersebut. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan seperti didikan subuh bisaditerapkan.

Rangkaian isi Kegiatan Didikan Subuh

Kegiatan yang dilakukan saat didikan subuh yaitu setiap siswa akan mendapatkan peran masing-masing dan akan ditampilkan didepan teman-teman siswa lainnya, selagi satu siswa maju kedepan maka siswa-siswa yang lain akan bertugas untuk memperhatikan apa yang dilakukan teman yang tampil kedepan. Kegiatan ini mengharuskan setiap siswa menghafalkan salah satu ilmu keagamaan dasar yang akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pengetahuan keislaman

Adapun isi dari kegiatan didikan shubuh adalah segala hal yang terkait dengan ilmu keagamaan dasar yaitu :

1. Rukun islam
2. Rukun iman
3. Niat sholat
4. Niat whudu
5. Tata cara whudu
6. Doa sehari-hari
7. Bacaan surat pendek
8. Azan dan iqamah
9. Nama nabi
10. Nama malaikat
11. Bacaan sholat



Gambar (1): Kegiatan didikan Subuh



Gambar (2): Kegiatan didikan subuh

Lomba Didikan Subuh

Untuk memberikan evaluasi dalam program didikan subuh maka kelompok KKN 55 Sungai Kamuyang mengadakan lomba antar peserta didikan subuh untuk mengetahui peningkatan pengetahuan keagamaan siswa SDN 05 Sungai Kamuyang

Mengenai lomba-lomba kita merencanakan bertingkat dan sesuai kemampuan masing-masing peserta didikan subuh Dalam lomba ini masing-masing peserta didik didikan subuh mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba dengan pembagian sebagai berikut:

1. Peserta didik yang masih Iqra dapat mengikuti lomba baca doa dan azan
2. Peserta didik yang sudah Al-Quran dapat mengikuti lomba azan (bagi yang laki-laki) dandoa setelah Azan (bagi perempuan)

Hal-hal yang mengenai dengan lomba sebagai berikut:

3. Panitia lomba langsung pengurus lembaga didikan subuh sesuai dengan2.
4. tingkat lomba yang bersangkutan.
5. Pengurus akan diberi kebebasan apakahakan membentuk panitia khusus atau langsung pengurus yang menanganinya.Yang jelas penanggungjawabnya adalah pengurus lembaga didikan subuh.
6. Materi lomba adalah kegiatan yang umum dalam didikan subuh seperti tahfidz, doa sehari-hari, azan
7. Peserta lomba. Peserta lomba dibagi dua,yaitu anak-anak Al-Quran dan anak-anak Iqra'

8. Hadiah lomba hendaklah yang dapat bermanfaat, jangan tropi atau piala, sebab jangka panjang akan terbuang dengan percuma.
9. Tempat lomba dilaksanakan di masjid Baitul Amal
10. Juri. Juri adalah komponen utama dalam lomba. Oleh sebab itu anggota KKN 55 ditunjuk sebagai juri dalam lomba ini



Gambar (3): Pemberian Hadiah Lomba Didikan Subuh

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam hasil pengamatan kelompok KKN 55 Nagari Sungai kamuyang dapat disimpulkan bahwa program didikan subuh dapat meningkatkan pengetahuan siswa khususnya SDN 05 Sungai kamuyang tentang pengetahuan keagamaan, hal ini dikarenakan program didikan subuh berisi kegiatan yang bervariasi dan dapat menarik minat belajar siswa karena dilaksanakan secara kontiniu setiap minggunya,

Saran

Agar kegiatan didikan subuh dapat dilaksanakan secara berkelanjutan bagi siswa SDN 05 Sungai kamuyang.

DAFTAR PUSTAKA

Darwis, Rudi Saprudin. 2016. *Membangun Desain dan Model Action Research dalam Studi dan Aksi Pemberdayaan Masyarakat*. KOMUNIKA. Vol. 10, No. 1, 142-153.

Harto,Budi. 2014. *Pembentukan Pembiasaan Agama Pada Anak Melalui Acara Didikan Subuh*. Vol.4. No.4.

<https://al-ikhlassilaut2.blogspot.com/>

Linda, Ocviliana.2019.*Pengembangan Media Game Card pada Pembelajaran Novel di SMAKelasXII*.Skripsi.Universitas Lampung

Santoso, Raja Jeldi. 2019. *Peran Program Didikan Subuh Dalam Pengembangan KarakterKemandirian Beribadah Aanak*. Jurnal ISLAMIKA. Vol. 2, No. 2 h.120-131.

Zakiyah Daradja. 2014,*Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Bumi Aksara

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF WARGA DUSUN SEROPAN DI ERA-DIGITAL

Moch Sahrul Efendi, Siti May Syaroh, Urip Muliastari, Zulfa Nur Azizah, M.Amin Munthe, Jefri Khairul Rezki, Salsabila Firdausi, Inneke Salwa Rahmadiani, Aqilatun Ni'mah, Riyan Ferinanda, Fuukie Makarima, Annisa Agustin Pramesti

KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 96
Marsda Adisucipto Nomor 1 Yogyakarta 55281, Indonesia, telp : +628 999 165 929
e-mail : kkn105uinsuka@gmail.com

Abstrak

Pandemic covid-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia dalam kurun waktu hampir dua tahun. Banyak sector yang terdampak dengan adanya pandemic salah satunya adalah sector ekonomi. Untuk warga dusun Seropan rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani masa pandemic mengubah kebiasaan masyarakat untuk turut menyesuaikan keadaan. Salah satunya adalah dengan berubahnya aktivitas masyarakat dari kegiatan offline menjadi online. Adanya perubahan tersebut belum bisa diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat karena keterbatasan pengetahuan mengenai IT (informasi teknologi) baik dalam dunia pendidikan ataupun ekonomi. Dusun seropan termasuk ke dalam kumpulan desa wisata Goa Pindul yang memiliki potensi perekonomian yang cukup baik. akan tetapi dengan adanya pandemic melumpuhkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat melihat peluang dari sisi yang lain dimana pandemic mengharuskan setiap orang menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Dengan fenomena tersebut dapat digunakan untuk mencari celah menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat dusun Seropan dengan pembuatan masker kain dengan teknik sulam dan memasarkannya melalui online agar dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan tidak melanggar aturan PPKM untuk berjualan diluar rumah yang bisa menimbulkan kerumunan. Namun jika dilihat dari keadaan lapangan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pembuatan masker kain, sehingga mereka lebih cenderung membeli daripada memproduksi sendiri padahal hal tersebut justru menambah pengeluaran biaya. Begitupun masyarakatnya yang belum familier terhadap dunia digital. Berdasarkan latar belakang diatas maka kelompok 96 KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tertarik untuk mengambil tema **“Pengembangan Ekonomi Kreatif Warga Dusun Seropan di Era-Digital”**. Untuk mendukung hal tersebut, maka disusunlah beberapa program kerja diantaranya adalah pelatihan pembuatan masker kain dan shibori, seminar mengenai pemanfaatan media sosial dibidang ekonomi maupun pendidikan, bimbingan belajar, sosialisasi covid-19, pemberdayaan masjid, pengadaan pembelajaran TPA, keindahan lingkungan berupa penanaman pohon dan kerja bakti, pelaksanaan festival anak shalih(FAS) serta pembuatan prakarya dengan memanfaatkan barang bekas.

Kata Kunci : *KKN, Covid-19, Era-Digital, Dusun Seropan*

PENDAHULUAN

Pandemic covid-19 telah melanda dunia termasuk Indonesia dalam kurun waktu hampir dua tahun. Banyak sector yang terdampak dengan adanya pandemic salah satunya adalah sector ekonomi. Untuk warga dusun Seropan rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai petani masa pandemic mengubah kebiasaan masyarakat untuk turut menyesuaikan keadaan. Salah satunya adalah dengan berubahnya aktivitas masyarakat dari kegiatan offline menjadi online.

Adanya perubahan tersebut belum bisa diterima dengan baik oleh sebagian masyarakat karena keterbatasan pengetahuan mengenai IT (informasi teknologi) baik dalam dunia pendidikan ataupun ekonomi.

Dalam upaya menghadapi pandemic covid-19, pemerintah telah memberlakukan Program Pembatasan Kegiatan Mikro (PPKM). Kebijakan ini dilakukan untuk membatasi tingginya tingkat mobilitas penduduk. Tahapan penanganan covid-19 telah memasuki babak baru yang disebut dengan PPKM level 4, sehingga kegiatan pembelajaran diadakan dari rumah dan sebagian masyarakat harus bekerja dari rumah.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada dasarnya merupakan wujud nyata dari pengabdian mahasiswa kepada masyarakat serta ajang pelatihan dalam mentransformasikan keilmuan yang telah diperoleh dari lembaga kampus Universitas. Hal ini sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai pedoman dalam kelangsungan pendidikan tinggi di Indonesia yang berisi mentransformasikan fungsi ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu melalui kegiatan penelitian, serta mengaplikasikannya ke dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pengabdian.kkn merupakan bagian dari perkuliahan yang memiliki peran srategis dalam mengintegrasikan ranah pengabdian dengan pendidikan dan penelitian sehingga kepedulian dan kepekaan sosial mahasiswa tumbuh dan berkembang. Sebagai kegiatan pendidikan dan penelitian, melalui KKN mahasiswa diperkenalkan secara langsung dengan masyarakat dengan permasalahannya yang begitu kompleks.

Dusun seropan termasuk ke dalam kumpulan desa wisata Goa Pindul yang memiliki potensi perekonomian yang cukup baik. akan tetapi dengan adanya pandemic melumpuhkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian dapat melihat peluang dari sisi yang lain dimana pandemic mengharuskan setiap orang menggunakan masker ketika berada di luar rumah. Dengan fenomena tersebut dapat

digunakan untuk mencari celah menumbuhkan ekonomi kreatif masyarakat Dusun Seropan dengan pembuatan masker kain dengan teknik sulam dan memasarkannya melalui online agar dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan tidak melanggar aturan PPKM untuk berjualan diluar rumah yang bisa menimbulkan kerumunan.

Namun jika dilihat dari keadaan lapangan, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara pembuatan masker kain, sehingga mereka lebih cenderung membeli daripada memproduksi sendiri padahal hal tersebut justru menambah pengeluaran biaya. Begitupun masyarakatnya yang belum familier terhadap dunia digital.

Berdasarkan latar belakang diatas maka kelompok 96 KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tertarik untuk mengambil tema “Pengembangan Ekonomi Kreatif Warga Dusun Seropan di Era-Digital”. Untuk mendukung hal tersebut, maka disusunlah beberapa program kerja diantaranya adalah pelatihan pembuatan masker kain dan shibori, seminar mengenai pemanfaatan media sosial dibidang ekonomi maupun pendidikan, bimbingan belajar, sosialisasi covid-19, pemberdayaan masjid, pengadaan pembelajaran TPA, keindahan lingkungan berupa penanaman pohon dan kerja bakti, pelaksanaan festival anak shalih(FAS) serta pembuatan prakarya dengan memanfaatkan barang bekas.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Bejiharjo, khususnya Dusun Seropan. Metode yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan masyarakat. Masih dalam situasi pandemi seperti ini, maka perlu juga melaksanakan sosialisasi covid-19 baik pencegahannya, cara penularannya dll kepada masyarakat. Adapun kegiatan sosialisasi ditujukan kepada seluruh masyarakat Seropan melalui pertemuan RT agar lebih masif dan efektif. Selain itu juga dilakukan sosialisasi terhadap anak-anak pada saat dilaksanakannya TPA. Adapun cara kerja untuk mendukung realisasi kegiatan adalah:

1. Observasi awal yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan potensi apa saja yang ada di Dusun Seropan, dengan mendatangi langsung wakil warga seperti Pak Dukuh, RW dan RT.
2. Persiapan program berupa pembuatan jadwal kegiatan dan penyediaan alat pendukung kegiatan.

3. Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli-31 Agustus. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari :
 - a. Pemasangan pamflet protokol kesehatan
 - b. Sosialisasi pencegahan covid-19
 - c. Pembagian masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan
 - d. Penanaman bibit pohon
 - e. Bimbingan belajar
 - f. Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - g. Tahsinul Qur'an
 - h. Pemberdayaan masjid
 - i. Kerja bakti
 - j. Pelatihan pembuatan masker kain
 - k. Pelatihan menyulam
 - l. Pelatihan pembuatan sibori
 - m. Pelatihan penanaman sayuran
 - n. Senam
 - o. Seminar literasi digital yang terdiri dari digital marketing dan pembelajaran jarak jauh
 - p. Pelatihan pembuatan prakarya dari bahan bekas
 - q. Pengadaan hewan Qurban
 - r. Kajian keislaman dan pembacaan hadits
 - s. Festival Anak Shalih
4. Analisis dan evaluasi dari hasil kegiatan bagaimana keberjalanan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Adapun alur kegiatan KKN dapat dilihat dari bagan di bawah ini.

1. Survei
2. Observasi
3. Identifikasi masalah
4. Solusi permasalahan
5. Mulai
6. Kependidikan (Bimbingan belajar, pelatihan pembuatan prakarya dll)

7. Keagamaan (Sholat jama'ah, TPA, Pembacaan Hadits, FAS, dll)
8. Kesehatan (Pemasangan pamflet prokes, sosialisasi covid-19, pembagian handsanitazer, masker dan sabun dll)
9. Kemasyarakatan (Kerja bakti, penanaman bibit pohon, Seminar, dll)
10. Selesai

Identifikasi masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, program KKN yang dilakukan berdasarkan klasifikasi yang terdapat pada tabel 1.1. program utama dan pada tabel 1.2. program pendukung.

Tabel 1.1 Program Utama KKN

No.	Bidang	Masalah	Kegiatan
1.	Ekonomi	Masih tergolong rendah tingkat perekonomian masyarakat Dusun Seropan. Begitupun pemanfaat teknologi yang belum familiar untuk peningkatan ekonomi atau tergolong masih awam.	Pelatihan pembuatan masker kain Pelatihan menyulam Pelatihan pembuatan sibori Pelaksanaan seminar terkait digital marketing.
2.	Pendidikan	Masih rendahnya tingkat pendidikan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan warga setempat, sehingga mengalami kesulitan saat harus mendampingi putra-putrinya belajar online. Disamping itu juga karena kesibukan dalam	Pelaksanaan bimbingan belajar Pelatihan pembuatan prakarya Pelatihan penanaman bibit sayuran

		bekerja.	
3.	Keagamaan	Pengetahuan keagamaan yang masih minim dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang masih rendah.	<p>Pelaksanaan kegiatan TPA</p> <p>Pelaksanaan kajian keislaman/ pembacaan hadits</p> <p>Pelaksanaan tahsinul qur'an dan qira'ah</p> <p>Pelaksanaan Festival Anak Shalih.</p> <p>Pengadaan hewan qurban.</p>

Tabel 1.2 Program Pendukung KKN

No.	Bidang	Masalah	Kegiatan
1.	Kemasyarakatan	Tingkat gotong royong yang tergolong cukup baik meskipun belum sempurna baik.	<p>Kerja Bakti</p> <p>Pembersihan masjid dan musholla</p> <p>Penanaman pohon</p> <p>Pembuatan dan pemasangan plang penunjuk jalan.</p> <p>Pembagian buku dan baju layak pakai.</p>
2.	Kesehatan	Masih rendahnya tingkat kepedulian dan kesadaran warga terhadap kesehatan, terlebih di masa pandemi ini. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan masih sangat kurang.	<p>Pemasangan pamflet protokol kesehatan</p> <p>Sosialisasi protokol kesehatan kepada anak-anak dan remaja.</p> <p>Pelaksanaan sosialisai pencegahan covid -19 kepada bapak/ibu warga dusun Seropan.</p>

			Senam Pembagian masker, handsanitizer dan sabun cuci tangan.
--	--	--	---

Kegiatan Terealisasi

1. Pengadaan dan Penyembelihan Hewan Qurban

KKN bertepatan pada hari besar islam yaitu hari raya idul adha. Hal tersebut turut serta untuk menjadi salah satu kegiatan KKN yakni dengan mengadakan hewan qurban dengan memasukkan proposal kepada instansi-instansi tertentu. Sehingga dapat hewan qurban yang bisa disalurkan. Selain itu tim KKN juga turut serta dalam penyembelihan dan pembagian hewan qurban bersama dengan warga juga panitia qurban dusun setempat.



Gambar 2.1 Penyembelihan Hewan Qurban

2. Pelatihan Pembuatan Masker Kain, Menyulam dan Sibori

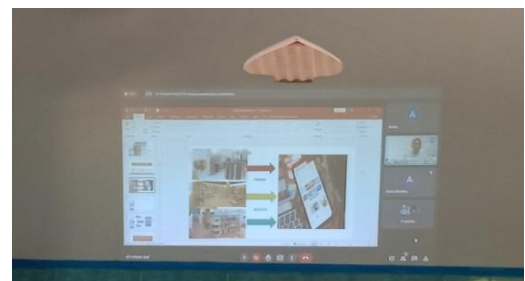
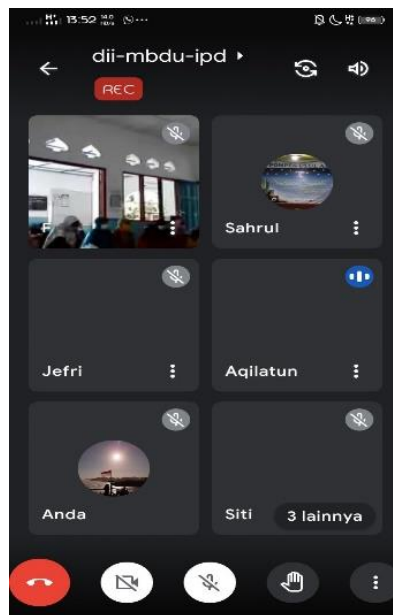
Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang ekonomi kreatif warga Dusun Seropan. Adapun kegiatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan melibatkan ibu-ibu perwakilan setiap RT, dengan jumlah total sekitar 12 orang. Disini ibu-ibu diajarkan cara membuat masker kain supaya bisa membuat masker sendiri, sehingga bisa mengurangi pengeluaran untuk pembelian masker. Dengan harapan justeru bisa mendapat penghasilan dari penjualan masker buatan sendiri.



Gambar 2.2 Pelatihan Pembuatan Masker Kain, Menyulam dan Sibori

3. Seminar Literasi Digital

Seminar ini dilakukan dengan mengambil dua tema besar yaitu pemanfaatan sosial media untuk pemasaran online/ digital marketing dan dalam pembelajaran jarak jauh. Adapun pesertanya merupakan ibu-ibu yang mengikuti pelatihan pembuatan masker agar berkesinambungan. Ditambah dengan ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah.



Gambar 2.3 Seminar Literasi Digital

4. Pembagian dan penanaman bibit pohon

Kegiatan ini dilakukan untuk memperindah Dusun Seropan, dimana kegiatan dilakukan bersama bapak-bapak dan anak-anak warga Dusun Seropan. Adapun bibit yang diberikan adalah pohon pucuk merah, ketapang, alpukat dan sirsak.



Gambar 2.4 Pembagian dan Penanaman Bibit Pohon

5. Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti akbar dilakukan setiap tanggal 13 setiap bulannya bersama warga seluruh RT. Adapun tempat yang dibersihkan adalah sepanjang jalan rute sudirman dan jalan- jalan masuk gang pemukiman warga.



Gambar 2.5 Kerja Bakti

6. Jum'at Bersih

Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari jum'at dengan membersihkan tempat ibadah yaitu 2 masjid dan 2 musholla yang ada di Dusun Seropan, sekaligus untuk persiapan pengadaan Sholat Jum'at.



Gambar 2.6 Jum'at Bersih

7. Bimbingan Belajar

Bimbel dilakukan selama 5 kali dalam sepekan, yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, Ahad. Waktunya dari pukul 9 pagi sampai 11 yang diikuti oleh anak-anak setempat semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan di bagi menjadi 3 tempat yaitu di Masjid Al-Mustaqim, Masjid At-Taqwa dan Musolla Nurul Ikhlas. Adapun pembagian tempat bertujuan agar pembelajaran lebih efektif, tidak menimbulkan kerumunan, dan meminimalisir jarak. Selain membantu dalam pengerjaan tugas dan belajar juga diisi dengan pelatihan pembuatan prakarya dari barang bekas. Juga penanaman bibit sayuran.



Gambar 2.7 Bimbingan Belajar

8. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari dari hari Senin-Ahad mulai pukul 4 sore sampai 5 sore. Adapun pelaksanaannya ada di 4 tempat. Setiap Sabtu dan Ahad di TPA Al-Mustaqim dan Nurul Ikhlas, setiap Senin-Jum'at di At-Taqwa dan Al-Amin. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, serta pengetahuan keislaman.



Gambar 2.8 Taman Pendidikan Al-Qur'an

9. Kajian Keislaman dan Pembacaan Hadits

Kegiatan kajian keislaman dan pembacaan hadits ini dilaksanakan setiap ba'da subuh yang melibatkan jama'ah sholat subuh masjid Al-Mustaqim.



10. Tahsinul Qur'an

Kegiatan ini berjalan setiap sore ba'da maghrib yang diikuti oleh anak-anak dan remaja untuk pembenaran pembacaan Al-Qur'an. Selain itu juga ada latihan Qira'ah untuk melengkapi kegiatan.



Gambar 2.12 Tahsinul Qur'an

11. Festival Anak Shalih

Kegiatan ini merupakan kegiatan besar yang melibatkan seluruh santri TPA. Kegiatan ini dilakukan juga sebagai peringatan Hari Kemerdekaan yang ke-76. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus yakni lomba pildacil, adzan, tartil, sholat dan mewarnai. Sementara pengumuman kejuaraan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus sekaligus pamitan kepada santri.



Gambar 2.11 Pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh (FAS)

12. Pembuatan dan Pemasangan Plang Penunjuk Jalan

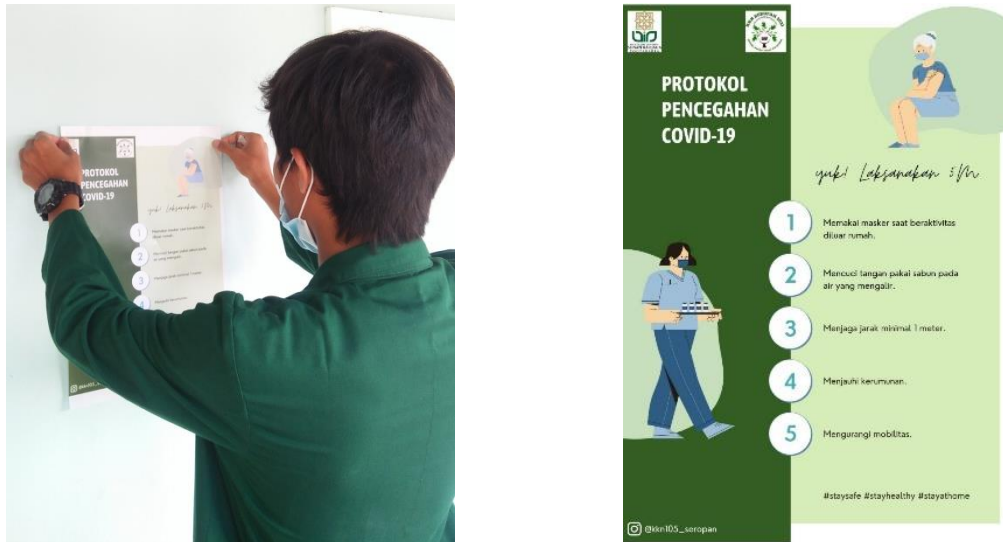
Di Dusun Seropan belum memiliki plang penunjuk jalan, sehingga hal ini menyulitkan bagi pendatang yang baru saja pergi ke sana. Untuk itu sebagai bentuk kenang-kenangan untuk dusun, maka dibuat plang penunjuk jalan yang kemudian dipasang bersama-sama.



Gambar 2.12 Pembuatan dan Pemasangan Plang Penunjuk Jalan

13. Pemasangan Pamflet

Pemasangan pamflet dilakukan ditempat-tempat yang biasa disinggahi banyak orang. Dengan tujuan mengingatkan dan menginformasian. Tempatnya seperti masjid-masjid, poskamling, balai dusun dll. Dalam pamflet menjelaskan himbauan protokol kesehatan terkait 5M.



Gambar 2.14 Pemasangan Pamflet

14. Sosialisasi Covid-19

Pelaksanaan sosialisasi covid-19 dilakukan bersamaan dengan pertemuan RT. Adapun RT yang dapat dijangkau adalah warga RT 03 dan 04. Baik bapak-bapak maupun ibu-ibu. Selain sosialisasi pencegahan juga dilakukan pembagian masker gratis. Hal ini direspon baik oleh warga setempat.



Gambar 2.14 Sosialisasi Covid-19

15. Senam

Kegiatan senam merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya imunitas tubuh. Kegiatan senam dilakukan bersama santri dan asatidz TPA Al-Mustaqim pada pagi hari. Selain senam juga diadakan sosialisasi terkait protokol kesehatan kepada anak-anak.



Gambar 2.15 Kegiatan Senam

KESIMPULAN

Kegiatan KKN angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan pada 12 Juli – 31 Agustus. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Seropan, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

Dusun seropan termasuk ke dalam kumpulan desa wisata Goa Pindul yang memiliki potensi perekonomian yang cukup baik, akan tetapi dengan adanya pandemic melumpuhkan perekonomian masyarakat sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut maka diambilah program kerja unggulan yaitu ekonomi kreatif di era digital. Program tersebut berupa pelatihan membuat masker kain dengan hiasan menyulam. Selain itu ada juga pelatihan shibori dan seminar untuk mengetahui strategi pemasaran di Era Digital. Kegiatan tersebut disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Selain program kerja unggulan ada juga program kerja pendukung diantaranya adalah : bimbingan belajar, sosialisasi covid-19, pemberdayaan masjid, pengadaan pembelajaran TPA, keindahan lingkungan berupa penanaman pohon dan kerja bakti, pelaksanaan Festival Anak Shalih (FAS) serta pembuatan prakarya dengan memanfaatkan barang bekas.

Semua program kerja yang telah dilaksanakan disambut baik oleh masyarakat Dusun dan telah berjalan dengan lancar. Adanya beberapa program kerja tersebut diharapkan bisa memberikan manfaat dan menjadikan dusun Seropan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, -.
- Kadi, T., & Adawiyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, -.
- Nasution, E. (2014). Problematika Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ushuluddin dan Dakwah LAIN Ambon*, 8, 1.
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>
- <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>

PENGABDIAN MASYARAKAT DAN PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Nur Hanifah Ahmad
nurhanifah1219@gmail.com
UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Penelitian pada masa KKN merupakan kewajiban yang wajib dijalani oleh para Mahasiswa S 1 di UIN Sunan Kalijaga. Oleh sebab itu masa KKN di masa pandemi tetap harus dijalankan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dengan cara observasi dan wawancara. Melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan tersebut menghasilkan sebuah kesimpulan terkait penelitian KKN yang dilakukan.

Kata Kunci : Pengabdian Masyarakat, Pemberdayaan Lingkungan, Pandemi Covid 19.

PENDAHULUAN

Pengabdian dan pemberdayaan di masa pandemi Covid 19 menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan perkuliahan S 1. Hal inilah yang telah dilakukan oleh anggota KKN 105 Kelompok 18 yang telah melakukan KKN dengan berbagai keterbatasan yang ada. Membuat KKN menjadi antara Daring dan Luring. Sebagian besar KKN di tengah pandemi dilakukan dengan Daring. Program kerja yang di tujukan kepada masyarakat Dusun Tegalrejo, Sumpalsari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta.

Latar belakang ke-ilmuan yang dimiliki anggota kelompok menyatu dalam pengaplikasian pengabdian KKN. Sehingga menghasilkan program kerja yang memiliki perpaduan dari berbagai keilmuan. Saling melengkapi, menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada. Situasi dan kondisi yang ada ini adalah pandemi Covid 19 disertai adanya PPKM yang membatasi banyak aktivitas warga. PPKM yang berguna dalam mencegah menyebarnya Covid 19 dan berguna dalam mencegah menyebarnya Covid 19.

Berbagai ilmu yang telah di dapatkan selama masa KKN ini lah yang melatar belakangi pembuatan artikel ini, selain itu juga sebagai salah satu bagian dari pemenuhan tugas KKN. Terdapat berbagai ilmu yang perlu di sampaikan lebih jauh dalam artikel KKN. Ilmu seputar pengalaman pengabdian kepada masyarakat selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Masa pengabdian KKN adalah 40 hari secara resmi. Selama 40 hari tersebut tim KKN menjalankan program kerja sekaligus melakukan penelitian di dusun lokasi KKN secara daring dan luring. Permasalahan yang ditemukan selama masa KKN di lokasi KKN yaitu permasalahan pada penggunaan media sosial, kesehatan dan pendidikan. Permasalahan yang ada ini dicoba untuk diselesaikan oleh tim KKN selama KKN berlangsung dengan berbagai program kerja yang dimiliki.

METODE

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Adapun metode kualitatif yaitu dengan peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada narasumber. Pada penelitian ini para peneliti telah melakukan observasi secara Luring (Luar Jaringan) dan Daring (Dalam Jaringan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini yaitu memuat kesimpulan bahwa kolaborasi ke ilmuan antara ilmu akademik dan non akademik merupakan hal yang sangat penting dilakukan adanya. Terutama kolaborasi keilmuan dari perpaduan berbagai ke ilmuan. Media sosial menjadi penting adanya untuk di gabungkan dalam ke ilmuan yang ada.

Pengertian KKN Daring dalam sebuah jurnal di jelaskan bahwa KKN DR adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh beberapa Universitas sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat¹⁰⁵. Hal inilah yang dilakukan anggota KKN 105 Kelompok 18. Melakukan KKN secara daring guna memenuhi kewajiban sebagai Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Akan tetapi KKN yang dilakukan ini menggunakan kolaborasi antara KKN Daring dan KKN Luring.

¹⁰⁵Kandedes, lin. Irwansyah, Muhammad. (2021). KKN DR : Solusi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi, *Jurnal Fajar : Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 21. No 1. Hal 25

KKN secara Luring dan Daring menjadi salah satu solusi utama dalam menjalankan KKN di tengah pandemi dalam segala keterbatasan yang ada. memaksimal keadaan yang ada guna terlaksananya KKN. Pada kenyataan yang KKN tidak dapat dilakukan sepenuhnya secara Daring. Tetap harus ada KKN secara Luring. Hal ini seperti KKN kepada masyarakat yang memberikan bantuan secara langsung. Pemberian plang dan donasi tetap tidak dapat dilakukan secara Daring. Harus dilakukan secara Luring.

Pengabdian masyarakat di tengah Pandemi Covid 19 ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang di usahakan maksimal guna berjalannya KKN yang mengharuskan terjalan secara Luring. Ke lokasi KKN harus dengan melakukan Swab Antigen dengan harga mencapai 140 ribu per anggota. Hal ini dilakukan dengan berusaha maksimal. Datang ke desa dalam kondisi sehat dan negatif dari Covid 19.

Program kerja telah dilaksanakan dengan berusaha semaksimal yang di bisa di tengah berbagai kondisi yang terbatas. Hal ini seperti program kerja Sosialisasi Apotik Hidup, Sosialisasi Literasi Digital, Plangisasi, Pembagian Apotik Hidup, dan Les Private Anak-anak. Berbagai program kerja yang telah terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan yang ada dalam artikel ini adalah KKN secara Daring tetap dapat terlaksana di tengah keterbatasan yang ada, akan tetapi tidak dapat secara penuh terlaksana secara Daring. Harus tetap ada KKN secara Luring dengan menggunakan protokol kesehatan yang di usahakan sebaik yang di bisa. Program kerja di tengah pandemi Covid 19 di sesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu membutuhkan program kesehatan dan pendidikan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2017.
- Prof. Dr. B.P. Sitepu, MA, *Pedoman Menulis Jurnal*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2016.
- Kandedes, In. Irwansyah, Muhammad. (2021). KKN DR : Solusi Pemberdayaan Masyarakat Di Tengah Pandemi, *Jurnal Fajar : Media Komunikasi dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 21. No 1.

PEMULIHAN DESA WISATA DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU MASYARAKAT TEGAL LOEGOOD

Afrian Yusnizar, Ananda Aulia R, Desriyan Nuricha F, Farah Diba Aulia H, Ganis Rozika D, Haziq Aqli, Indah Puspitasari, Muhammad Suhud, M. Rifqi Ali, Nur Wulandari S, Sherly May Vani, Zumrotul Laili.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Abstrak

Tegal Loegood adalah suatu daerah wisata yang terletak di desa Girikerto, dusun Sukorejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tegal Loegood terletak di lerak gunung merapi sehingga memiliki tanah yang subur dan suhu yang dingin sehingga memiliki potensi wisata dalam bidang pertanian dan peternakan. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengenai proses pemulihan desa Wisata yang dilakukan oleh anggota KKN kelompok 51 dengan menggunakan pendekatan sosial, teori interaksionisme simbolik milik Max Weber yang menjelaskan bahwa individu bertindak sesuai dengan interpretasi mereka terhadap makna yang ada pada dunia. Dan konsep yang digunakan adalah konsep sosial yang digunakan untuk mengetahui kondisi sosial di masyarakat, seperti budaya, kultural dan pekerjaan suatu kelompok masyarakat.

Keyword: Kebudayaan, Sosial.

PENDAHULUAN

Latar belakang dan Masalah

Pandemi virus corona belum berakhir, hal tersebut mengakibatkan dampak pada kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satunya pada masyarakat Tegal Loegood, Padukuhan Sukorejo, Kelurahan Girikerto. Dampak tersebut dapat terlihat pada kegiatan masyarakat disana menjadi terbatas. Pada industri pariwisata terlihat pada penurunan yang besar dari kedatangan kunjungan wisatawan. Hal ini juga terjadi pada penurunan bisnis pariwisata yang berdampak pada usaha UMKM dan pekerja informal. Hal tersebut sangat penting karena industri pariwisata menyerap tenaga kerja dan memiliki peranan dalam perekonomian.

Desa wisata menjadi salah satu program yang digunakan untuk menggali potensi desa yang dikelola sebagai daya tarik wisata. Desa wisata dapat diartikan bahwa di desa tersebut terdapat suatu daya tarik dan karakteristiknya yang

membedakan dari desa lain baik dalam hal sumber daya alam maupun seni dan budaya, bahkan kegiatan sosial masyarakat didalamnya. Yang mana kemudian dikelolanya potensi tersebut dilengkapi dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata. Dengan begitu suatu desa yang dicanangkan sebagai desa wisata memiliki peluang dan daya jual terhadap wisatawan untuk menikmati daya tarik wisata yang ada, memperoleh pengalaman, berbagi pengetahuan, dan mendapatkan kenangan yang mengesankan.

Teori adaptasi merupakan penekanan pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, menerima, menafsirkan dan menerjemahkan gangguan ataupun perubahan dari eksternal ke dalam norma-norma internal organisasi yang berdampak terhadap keberlangsungan dan ketahanan sebuah organisasi. Sebagai upaya kesuksesan adaptasi, organisasi harus memiliki persepsi dan respon terhadap lingkungan, kemampuan untuk menanggapi kondisi internal serta memiliki reaksi cepat terhadap perubahan. Kebiasaan baru memiliki definisi yang berbeda menyesuaikan sudut pandang

dari beberapa kepentingan dan institusi. Secara umum new normal merupakan sebuah cara atau tatanan baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau dampak dari Covid -19 yang mengakibatkan turunnya sektor industri pariwisata di tegal Loegood dan juga merespon dari kebijakan Pemerintah agar penanganan dampak Covid-19 terhadap sektor pariwisata dapat dilakukan dengan baik dan pariwisata kembali normal dengan prosedural kesehatan. KAJIAN LITERATUR UU No. 10 Tahun 2009 mengenai definisi pariwisata adalah industri pariwisata merupakan kumpulan usaha saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata, dan usaha pariwisata adalah usaha dalam menyediakan barang dan/ atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggara pariwisata. Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki keterkaitan dengan sektor lain, karena pariwisata dikatakan sebagai gabungan fenomena dan hubungan timbal balik yaitu adanya interaksi dengan wisatawan, pemerintah dan tujuan wisata serta masyarakat daerah wisata.

Sinergi ekonomi kreatif dan pariwisata akan menghasilkan pemulihan ekonomi dan berkembangnya pariwisata yang positif, yang diharapkan terjadi pengembangan pemberdayaan masyarakat (komunitas setempat) melalui ekonomi kreatif sangat

membawa hal positif, inilah merupakan salah satu model pembangunan pariwisata ke depan. Pemberdayaan bukan hanya dalam pengembangan potensi ekonomi masyarakat yang sedang terpuruk karena pandemi, namun juga upaya peningkatan percaya diri, harga diri, dan harkat, martabat serta terpeliharanya tatanan nilai kultural dan budaya setempat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian oleh Haniva Rohmatul Jannah dan Ida Ayu Suryasih (2019) berjudul “Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud” dalam penelitian ini Daya Tarik Wisata Bahari Tulamben memiliki usaha pariwisata seperti perusahaan akomodasi, bisnis diving dan snorkeling, tenaga porter, dan usaha jasa makan dan minum. Namun, pasca erupsi Gunung Agung memiliki pengaruh secara langsung terhadap usaha pariwisata yang terdapat di Daya Tarik Wisata Bahari Tulamben seperti perubahan operasional, pengurangan pendapatan, dan kehilangan pekerjaan. Rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah dengan memberikan penyuluhan terkait kewaspadaan bencana alam, menyusun media branding replacement untuk pemulihan, menjadi fasilitator dalam promosi dan kerjasama nasional dan kerjasama internasional. Pengusaha

pariwisata diharapkan keamanan wisatawan selama berkunjung dengan memberikan penawaran-penawaran menarik untuk wisatawan untuk meningkatkan jumlah kunjungan, memberikan pengertian untuk wisatawan terkait kenyamanan dan keamanan saat melakukan aktivitas pariwisata di Daya Tarik Wisata Tulamben.

Penelitian oleh Desy Tri Anggarini (2021) yang berjudul “UPAYA PEMULIHAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM SITUASI PANDEMI COVID-19” dalam penelitian ini Pemerintah telah melakukan upaya berbagai cara untuk menyelamatkan sektor UMKM di tengah pandemi Covid-19, salah satu diantaranya dengan pemberian bantuan, subsidi dan relaksasi pinjaman. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar pekerja informal dan UMK dapat bertahan, dalam situasi kondisi di tengah pandemic Covid-19 yang perlu dilakukan adalah meningkatkan kelembagaan juga pemanfaatan teknologi. Namun sangat disayangkan pekerja informal dan UMKM di sektor industri pariwisata masih belum memiliki akses teknologi informasi dan komunikasi. Selain beberapa pelaku UMKM belum siap menghadapi bisnis online. Kebijakan sektor industri pariwisata dalam pemulihan sektor wisata agar

industri pariwisata tidak terpuruk dari dampak Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah antara lain, tersedianya dana APBN Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebesar Rp 298,5 miliar.

Penelitian oleh Nurul Lathifah dan Silfia Herlina (2021) yang berjudul “Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Melalui Pemberdayaan Kampung Produktif Dengan Pendekatan Socialpreneur” dalam penelitian ini Pemulihan ekonomi di masa pandemi dapat dilakukan pembentukan kampung produktif dengan menggunakan pendekatan socialpreneur yang bertujuan memberdayakan masyarakat guna mendukung upaya pengentasan kemiskinan warga di pedesaan atau perkampungan melalui pendekatan gender, yakni pemberdayaan kaum perempuan melalui Program Kampung Produktif (PKP). Program dimulai dengan survei potensi kampung yang memanfaatkan potensi lokal menjadi produk yang bernilai ekonomis. Kemudian dilakukan pelatihan virtual socialpreneur yang meliputi pemberian motivasi, penyuluhan kewirausahaan, melihat pangsa pasar, desain produk, branding produk, pelatihan pembuatan/pengolahan potensi (bisa pelatihan mengolah/membuat produk), dan metode pemasaran berbasis teknologi. Dari hasil pelatihan tersebut maka akan terbentuk kelompok usaha ibu-ibu yang memulai berwirausaha. Dengan adanya kelompok ibu-ibu wirausaha tersebut maka akan terbentuk kampung produktif. Sehingga dengan adanya Program Kampung Produktif ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian bangsa pada masa pandemi ini.

KERANGKA BERPIKIR

Penelitian menggunakan pendekatan, teori dan beberapa konsep agar tujuan penelitian tercapai. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sosial. Pendekatan sosial ialah pendekatan yang dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik milik Max Weber. Teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa individu bertindak sesuai dengan interpretasi mereka terhadap makna yang ada pada dunia. Konsep yang digunakan adalah konsep sosial. Konsep sosial digunakan untuk mengetahui kondisi sosial di masyarakat, seperti budaya, kultural dan pekerjaan suatu kelompok masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode. Kegiatan tersebut terdiri atas beberapa program. Pertama, revitalisasi taman merupakan salah satu program utama kelompok KKN 105. Revitalisasi taman ini dilakukan untuk menambah tempat wisata yang ada di Tegal Loegood. Program ini diawali dengan pembersihan lahan kosong, menanam tanaman-tanaman hias dan pengecatan pohon disekitar area tersebut. Kegiatan ini dilakukan oleh semua anggota kelompok KKN dan bantuan dari beberapa warga desa.

Kedua, kegiatan bimbingan belajar dan TPA. Bimbingan belajar ini diperuntukkan untuk anak-anak SD dan SMP di sekitar Tegal Loegood. Kegiatan bimbingan belajar dan TPA dilaksanakan di pendopo Tegal Loegood. Seluruh kegiatan tetap menerapkan protokol kesehatan yakni menjaga jarak dan memakai masker. Kegiatan bimbingan belajar bertujuan untuk membanatu adik-adik untuk memahami pelajaran sekolah karena semua kegiatan pembelajaran disekolah dialihkan menjadi online atau daring. TPA bertujuan untuk membantu adik-adik untuk lebih lancar membaca Al-Qur'an dan Iqro'.

Ketiga, kegiatan bincang santai perihal ekonomi kreatif dan literasi digital. Kegiatan diadakan di pendopo Tegal Loegood dengan pemateri yang diundang secara online dan materi disampaikan melalui zoom meet. Bincang santai tersebut sebagai sarana agar masyarakat desa lebih terbantu memecahkan solusi mengenai perihal kemerosotan ekonomi akibat pandemi dan perihal dunia digital yang kian merebak karena semua serba online. Pemateri merupakan dosen UIN Sunan Kalijaga, untuk bincang santai ekonomi diampu oleh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sedangkan untuk materi literasi digital diampu oleh dosen Fakultas Sosial dan Humaniora. Kegiatan tersebut turut mengundang warga desa sekitar Tegal Loegood dan beberapa perangkat desa seperti RT, RW, Kepala Dukuh, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program utama yang dijalankan kelompok KKN 51 semuanya berjalan dengan baik dan terselesaikan tepat waktu. Dengan kerja sama antar tim dan diskusi bersama setiap kegiatan dipegang oleh dua Pj. Hal tersebut bertujuan agar program yang direncanakan dapat sesuai dengan harapan. Mahasiswa KKN juga berdiskusi dengan

warga sekitar dan beberapa perangkat desa agar keberhasilan program selaras dengan harapan masyarakat sekitar.

Program revitalisasi dibantu oleh Pak Ananta dan diberi fasilitas berupa cat, kuas, dan beberapa tanaman hias sebagai penunjang revitalisasi taman. Revitalisasi taman dikerjakan secara bertahap setiap harinya oleh semua anggota KKN 51 dengan pembagian tugas agar progres setiap harinya cepat terlihat. Pengecatan juga dibimbing dan dibantu oleh Pak Ananta. Penanaman tanaman juga sebagai salah bentuk membersihkan tanaman liar di lahan tersebut dan merapikan beberapa tanaman yang terlihat kurang rapi. Harapannya lahan tersebut dijadikan taman bunga yang indah dengan berbagai tanaman pendukung lainnya. Sehingga diharapkan ketika PPKM mulai longgar dan wisatawan mulai berkunjung taman bunga tersebut dapat menjadi daya tarik wisatawan.

Bimbel dan TPA juga berjalan dengan baik yang diakhiri dengan perlombaan sebagai bentuk apresiasi kepada adik-adik yang sudah semangat belajar dan berangkat bimbel dan TPA. Bimbel dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu untuk membantu adik-adik mengerjakan tugas sekolah setiap harinya sedangkan TPA hanya dilaksanakan hari selasa, rabu, dan jum'at agar adik-adik tidak bosan. Sama seperti revitalisasi taman TPA dan bimbel juga ditanggung jawab oleh Pj agar program berjalan dengan baik. Fasilitas seperti papan tulis dan spidol juga disediakan sebagai penunjang pembelajaran.

Kegiatan utama lainnya yaitu bincang santai tentang ekonomi dan literasi digital. Bincang santai tersebut berjalan sesuai dengan harapan. Fasilitas juga disediakan oleh Tegal Loegood seperti proyektor dan meja serta kursi untuk para warga. Kegiatan dilaksanakan pada malam hari selepas isya' agar tidak mengganggu aktivitas warga di siang dan sore hari. Kegiatan bincang santai juga melibatkan dosen UIN Sunan Kalijaga sebagai pemateri agar pembahasannya dapat dijelaskan secara lugas dan singkat dan dapat dipahami oleh para pendengar.

PENUTUP

Kesimpulan

Anggota KKN kelompok 51 memiliki beberapa program kerja unggulan yaitu, revitalisasi taman, bincang santai ekonomi kreatif dan literasi digital dan bimbel serta

TPA. Program kerja utama tersebut dimaksudkan untuk memajukan perekonomian Tegal Loegood saat di masa pandemi seperti ini. Program kerja keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Kelancaran program kerja tersebut tidak lepas dari bantuan warga sekitar dan perangkat desa. Kelancaran tersebut dilakukan dengan cara diskusi bersama. Dengan adanya bantuan dari warga sekitar terbentuklah jalinan silaturahmi dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan warga sekita.

DAFTAR PUSTAKA

- W. L. Wulandari (2014). Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten. Aplikasi Bisnis, 16(9), 2140–2167.
- Jannah Rohmatul Haniva, Ida Ayu Suryasih. 2019. “Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud”.
- Anggarini Tri Desy. 2021. “Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi COVID -19”.
- Lathifah Nurul, Silfia Herlina. 2021. “Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi Melalui Pemberdayaan Kampung Produktif Dengan Pendekatan Socialpreneur”.

PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MASYARAKAT KALURAHAN SENDANGTIRTO MELALUI LEGALITAS DAN STRATEGI PEMASARAN BERBASIS ONLINE

Agil Kamal (1), Eko Mardiyanto (2), Nurul Fikri Ilham Pratama (3), Lintang Kummala Ahmad SN (4), Sintia Kurniawati (5), Aisyah Nabila Taufika (6), Septy Nur Muti'ah (7), Tiara Nur Amalia (8), Yeny Karina Khurniawanti (9), Viliانا Nanda Ilahi (10), Pipit Nawasanga (11), Dinda Larasati (12)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
agilkamall07@gmail.com

Abstract - *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in the economic welfare of the community and even the state. Sendangtirto Village has eighteen hamlets that support the Kalurahan economy, in which there are many MSME actors. The current era of modernization poses many challenges to MSME actors, especially in terms of business certainty and protection. Business legality is very important not only for medium to high businesses but also MSMEs. In addition to the things already mentioned, business legality also provides many advantages for business actors, such as getting assistance from agencies, ease of empowerment, and ease of cost. It's not just a matter of business legality, during the Covid-19 pandemic, MSME actors are one of the elements affected, so that sales are directly proportional to the decline in income. The decline in consumer purchasing power is influenced by the closure of several market sectors, which is a real problem for MSME actors. The opportunity for MSME actors to survive and even advance their current business can be by maximizing sales in the online market sector. Online-based marketing in this case also requires some knowledge of marketing strategies, this aims to educate MSME actors to be sensitive to online-based market opportunities.*

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), business legality, online marketing*

Abstrak - *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat bahkan negara. Sendangtirto memiliki delapan belas padukahan yang menunjang perekonomian Kalurahan, didalamnya terdapat banyak pelaku UMKM. Era modernisasi saat ini banyak memberi tantangan terhadap pelaku UMKM, terutama dalam kepastian dan perlindungan usaha. Legalitas usaha menjadi sangat penting, bukan hanya bagi usaha menengah ke atas tetapi juga UMKM. Selain hal yang telah disebutkan bahwa legalitas usaha juga memberi banyak keuntungan bagi pelaku usaha, seperti mendapat pendampingan dari instansi, kemudahan dalam pemberdayaan, serta kemudahan biaya. Bukan hanya permasalahan legalitas usaha, di masa pandemi Covid-19 pelaku UMKM merupakan salah satu elemen yang terdampak, sehingga berbanding lurus penjualan menurun dengan pendapatan. Penurunan daya beli konsumen dipengaruhi dengan tutupnya beberapa sektor pasar menjadi permasalahan yang nyata bagi pelaku UMKM. Peluang pelaku UMKM agar bertahan bahkan memajukan usahanya saat ini bisa dengan memaksimalkan penjualan di sektor pasar online. Pemasaran berbasis online dalam hal ini juga membutuhkan beberapa pengetahuan tentang strategi pemasaran, hal ini bertujuan untuk mengedukasi pelaku UMKM agar peka terhadap peluang pasar berbasis online.*

Kata kunci: *Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), legalitas usaha, pemasaran online*

PENDAHULUAN

Proses kemajuan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Kemajuan teknologi tersebut semakin hari kian akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang mana setiap terobosan sebuah inovasi diciptakan berguna untuk memberikan manfaat yang positif, memberikan kemudahan, bahkan sebagai sarana baru dalam bertindak. Berbagai macam inovasi baru telah disuguhkan dengan mudah dan tampak sederhana, sehingga masyarakat banyak mendapat manfaatnya. Kehadiran teknologi yang begitu pesat telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan manusia dalam berbagai aspek dan juga dimensi.

Seperti halnya dalam bidang perekonomian, dimana hal tersebut tidak terlepas dari salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat dikarenakan keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala besar, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang relatif banyak serta mengurangi tingkat pengangguran. UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat dan memiliki peranan sangat penting dalam lajunya perekonomian masyarakat seperti membantu negara atau pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan baru dan terciptanya unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru sebagai pendukung pendapatan rumah tangga.

Pemerintah sendiri telah menetapkan pengertian UMKM dan kriterianya, beserta contoh UMKM. Arti UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tidak termasuk ke dalam UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan

oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha bersama, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

UMKM merupakan sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar, paling banyak menyerap lapangan kerja, serta relatif tahan terhadap krisis keuangan. Sebagai contoh, Indonesia pernah diterpa krisis ekonomi hebat pada tahun 1998 yang membuat perusahaan-perusahaan besar tumbang, tetapi lain halnya dengan aktivitas roda ekonomi dari sektor UMKM yang ternyata banyak bertahan di Indonesia dan justru menjadi penyelamat negara yang sedang berada dalam kondisi terpuruk.¹⁰⁶ Meski demikian, banyaknya jumlah UMKM yang muncul memang tidak sebanding dengan tingkat kesadaran akan pentingnya melengkapi legalitas dalam membuat usahanya, seperti di daerah Jawa Timur yang termasuk memiliki UMKM terbanyak, yaitu sepuluh juta unit usaha. Namun, terhitung sejak 2015 hanya ada sekitar 150 UMKM per tahun yang mendaftarkan merek usahanya, dan kasus yang seringkali dialami oleh UMKM tidak lain adalah sengketa merek serta perizinan usaha. Hal tersebut terjadi bukan karena pelaku usaha tidak ingin melengkapi legalitas usahanya, namun lebih ketidaktahuan akan persyaratan dan skeptis akan layanan penyedia jasa legal yang merepotkan, mahal, dan relatif lama.

Terkait pentingnya suatu UMKM memiliki legalitas yang diakui oleh negara, banyak keuntungan yang bisa didapat dengan melengkapi legalitas, misalnya dengan membuka berbagai kesempatan kerja sama bisnis, meningkatkan kepercayaan mitra, mendapatkan pendanaan dari perbankan, dan masih banyak lainnya.¹⁰⁷ Di sisi lain UMKM juga perlu untuk merencanakan strategi pemasaran secara online, mengingat di masa pandemi ini yang mobilitasnya serba terbatas. Umumnya strategi pemasaran dalam UMKM cenderung dibuat dan dijalankan secara spontan, tidak fokus, dan bahkan seadanya saja. Perencanaan yang detail dan terkesan berbelit dianggap akan menyulitkan, sehingga mereka lebih memilih strategi UMKM yang bersifat fleksibel.

¹⁰⁶<https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya> diakses pada 04 September 2021 pukul 06.25 WIB

¹⁰⁷<https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/JKRAr9pk-umkm-perlu-diedukasi-tentang-pentingnya-legalitas-bisnis> akses pada 04 September 2021 pukul 06.38 WIB

Alasannya adalah karena terbatasnya jumlah anggaran untuk pemasaran, khususnya pemasaran online demi menyesuaikan tren pasar. Kasus ini membuat para pengusaha harus menemukan cara yang efektif untuk melakukan pemasaran produk atau jasa dengan anggaran pemasaran yang rendah atau bahkan tanpa menggunakan budget.¹⁰⁸

Kajian Pustaka dalam penelitian ini di antaranya:

1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:
 - a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
2. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagaimana Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:
 - a. memasyarakatkan dan memberdayakan kewirausahaan;
 - b. meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial; dan
 - c. membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk melakukan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, motivasi dan kreativitas bisnis, dan penciptaan wirausaha baru.

Dari ketiga aspek tersebut berarti sumber daya manusia merupakan subjek yang terpenting dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah agar dapat menciptakan wirausaha yang mandiri dari masyarakat. Oleh karena itu masyarakat

¹⁰⁸<https://www.xendit.co/id/blog/inilah-pentingnya-strategi-pemasaran-online-untuk-ukm-agar-berjalan-efektif/> akses pada 04 September 2021 pukul 06.46 WIB

perlu diberdayakan untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat mempengaruhi kualitas produksi yang dihasilkan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan. Penelitian lapangan (field research) dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial tersebut. Pendekatan kualitatif berusaha menganalisa atau menjawab rumusan masalah dari suatu penelitian dalam upaya mengambil pemahaman terhadap situasi yang sedang diteliti. Sebab jenis penelitian ini termasuk dalam upaya menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara pengukuran, karena sifat datanya. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung dimana objek yang diteliti yaitu owner dan marketing UMKM di Kalurahan Sendangtirto untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema yang dibahas yakni mengenai “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Sendangtirto Melalui Legalitas dan Strategi Pemasaran Berbasis Online.”

Penelitian ini dilaksanakan terhadap UMKM yang ada di Kalurahan Sendangtirto, yang tersebar di delapan belas padukuhan. Dipilihnya UMKM di Daerah Kalurahan Sendangtirto sebagai objek penelitian karena peneliti merasa perlu untuk mengetahui seberapa besar perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah di Kalurahan Sendangtirto.

Adapun faktor-faktor yang diteliti antara lain pendirian usaha, modal, tenaga kerja, kepemimpinan dan strategi inovasi usaha dari UMKM yang ada. Penelitian ini dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Semester Pendek Angkatan 105 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga kelompok 186 Purbaya Tahun 2021.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui :

1. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pertemuan dengan pihak BUMDes untuk menanyakan data UMKM se-Kalurahan Sendangtirto. Dan peneliti memperoleh data

sebanyak 792 UMKM dengan sektor dan produk komoditas yang berbeda dari setiap UMKM. Kemudian dari data tersebut peneliti olah dengan menyeleksi berdasarkan produk yang dihasilkan dari UMKM yang sekiranya memenuhi kualifikasi untuk melakukan legalisasi dan pemasaran online.

2. Wawancara

Peneliti mendapatkan data sebanyak dua puluh UMKM yang memenuhi kualifikasi dalam penelitian ini. Dan peneliti menindaklanjutinya dengan cara mengadakan sosialisasi dengan mengundang dua puluh peserta UMKM untuk dapat hadir agar mendapatkan pemahaman terkait pentingnya legalitas dan strategi pemasaran online.

Untuk menindaklanjuti kembali pasca dilaksanakannya sosialisasi, peneliti menghubungi beberapa peserta sosialisasi untuk peneliti kunjungi sebagai bahan penelitian. Namun hanya terdapat satu UMKM yang berkenan untuk peneliti kunjungi dan kemudian peneliti dan pelaku UMKM tersebut melakukan pertemuan yang bertempat di lokasi UMKM untuk berdiskusi.

Dan dalam hal ini peserta UMKM yang bersedia peneliti kunjungi atas nama Bapak Lilik Budiarto yang melakukan kegiatan usaha dalam bidang budidaya ikan konsumsi dengan nama Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa di Kalurahan Sendangtirto terdapat beberapa UMKM yang belum memiliki surat izin usaha dan legalitas usaha. Hal ini dapat diambil dari data UMKM Kalurahan Sendangtirto yang telah peneliti peroleh melalui BUMDes Sendangtirto. Pembahasan mengenai legalitas dan pemasaran online mencakup beberapa hal antara lain pengembangan UMKM Sendangtirto berdasarkan legalitas, pengembangan UMKM Sendangtirto berdasarkan pemasaran online, pengembangan UMKM secara internal dari pelaku UMKM Bapak Lilik Budiarto (Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo) yang mencakup pendirian usaha, modal, tenaga kerja, kepemimpinan dan strategi inovasi usaha serta legalitas dan pemasaran online.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Sendangtirto Berdasarkan Legalitas

UMKM yang ada di Kalurahan Sendangtirto memiliki beragam bidang, kemudian peneliti mendapatkan dua puluh pelaku UMKM yang termasuk dalam kualifikasi peneliti tentukan. Kategori yang peneliti tentukan di antaranya pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas dan secara garis besar belum melakukan strategi pemasaran secara online sehingga tahap pengembangan akan mencapai target yang diinginkan. Pelaku UMKM tersebut antara lain :

Tabel 1. Beberapa UMKM di Kalurahan Sendangtirto

No.	Bidang UMKM	Dusun	Nama UMKM	Pemilik UMKM	Legalitas
1	Pengolahan Makanan	Jetak	Produksi Rambak	Ismadi	Belum ada
		Jetak	Warung Makan Bakmi	Kuntaya	Belum ada
		Karangasem	Minuman Jus	Jumiyati	Belum ada
		Tampungan	Bakso Kawi	Tri Widodo	Belum ada
		Noyokerten	Bakso Mbah Petruk	Dwi Dian	Sudah ada
		Sribit	Kuliner Cilok	Wahyu Trijayanti	Belum ada
		Sribit	Industri Pengolahan Cake	Meiti Ayu Sari	Belum ada
		Dawukan	Pizza Go Jawon	Sutarjo	Sudah ada

		Minggiran	Donat Fajri	Ernawati	Belum ada
		Kemasan	Usaha Keripik Tela	Sri Widodo	Belum ada
2	Industri Kerajinan	Jetak	Kerajinan Kayu	Winardi	Belum ada
		Sekarsuli	Gandung Tas	Parjiman	Belum ada
		Sekarsuli	Kerajinan Kado Unik, cetak foto	Muhammad Luthfi Husain	Belum ada
3	Souvenir	Jetak	Pernik Digital	Zaim Shidiq	Belum ada
4	Perdagangan Eceran	Kemasan	Tanaman Hias	Sarjono	Belum ada
5	Salon dan Perawatan	Noyokertean	Rias Pengantin	Panjang Lestari	Belum ada
6	Industri Pengolahan dan Perdagangan	Sekarsuli	Kios Annisa	Paryati	Belum ada
		Noyokertean	Bintang Modiste	Anifah	Belum ada
		Noyokertean	Heni Rintan Modiste	Heni Rintan	Belum ada
7	Perikanan	Kadipolo	Budidaya ikan	Lilik Budiarto	Sudah ada

Terdapat lima bidang UMKM yang secara garis besar belum memiliki legalitas UMKM. Dari dua puluh UMKM terdapat tiga UMKM yang telah memiliki legalitas yang terdaftar pada OSS. Penyelenggaraan perizinan usaha dapat dilakukan dengan basis risiko melalui sistem Online Single Submission Risk Approach (OSS RBA). Pengembangan UMKM yang belum memiliki perizinan usaha dapat dikembangkan dengan pendaftaran secara online melalui laman oss.go.id. Pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas kemudian mendaftarkan usaha ke sistem OSS sebagai tahap pengembangan UMKM.

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kalurahan Sendangtirto Berdasarkan Pemasaran *Online* / *Digital Marketing*

Berdasarkan data legalitas di atas, ada beberapa pelaku UMKM yang telah mendaftarkan pemasaran usahanya melalui *online*, di antaranya adalah :

Tabel 2. Data UMKM Kalurahan Sendangtirto yang telah menggunakan pemasaran *online*

N o	Bidang UMKM	Dusun	Nama UMKM	Pemilik UMKM	Digital Market
1	Pengolahan Makanan	Noyokert en	Bakso Mbah Petruk	Dwi Dian	Sudah ada
		Sribit	Industri Pengolahan Cake	Meiti Ayu Sari	Sudah ada
		Dawukan	Pizza Go Jawon	Sutarjo	Sudah ada
		Minggiran	Donat Fajri	Ernawati	Sudah ada
2	Industri Kerajinan	Sekarsuli	Kerajinan Kado Unik, cetak foto	Muhammad Luthfi Husain	Sudah ada
3	Industri	Kadipolo	Budidaya Ikan	Lilik Budianto	Sudah ada

	Perikanan				
--	-----------	--	--	--	--

Terdapat enam pelaku UMKM yang memiliki pemasaran secara online, pelaku UMKM memiliki target mangsa pasar secara digital melalui marketplace seperti Instagram, WhatsApp, Facebook, dan platform lainnya, dan banyak di antaranya memilih pemasaran secara digital melalui marketplace tersebut, dengan berbagai alasan seperti mudah dijangkau banyak orang dan banyak orang yang menggunakan media tersebut. Pengembangan UMKM Kalurahan Sendangtirto melalui pemasaran online telah berjalan dengan baik dan mayoritas pelaku UMKM paham mengenai marketplace tersebut.

Pengembangan UMKM Secara Internal dari Pelaku UMKM Bapak Lilik Budiarto (Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo)

Pengembangan secara internal dari UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo mencakup berupa pendirian usaha, modal, tenaga kerja, kepemimpinan dan strategi pengembangan usaha serta legalitas dan pemasaran *online*.

a. Pendirian Usaha

UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo telah berkembang sejak tahun 2017. UMKM ini merupakan anggota Paguyuban Kelompok Budidaya Ikan yang berdiri di atas tanah milik Padukuhan Kadipolo. Paguyuban tersebut beranggotakan para pembudidaya ikan yang masing-masing anggotanya memiliki kolam yang dikelola secara pribadi.

Adapun mengenai pendirian usahanya, UMKM ini telah mendapatkan legalitas berupa Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dan Nomor Induk Berusaha (NIB). Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo telah menjalankan budidaya beberapa jenis ikan di antaranya ikan nila, ikan bawal, ikan koi dan saat ini fokus pada budidaya udang galah.

b. Modal

Modal dari UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo ini bersifat mandiri, menggunakan uang pribadi pengusaha terlebih dahulu sebagai bentuk modal awal tanpa adanya pinjaman. Dalam perjalanannya meski telah mendapatkan perizinan berusaha, UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo belum banyak mendapat bantuan dari Pemerintah disebabkan UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo dinilai sebagai

UMKM kelas menengah yang memiliki beberapa karyawan, bukan kelas kecil yang dikategorikan layak mendapat bantuan. Meski tidak mendapatkan bantuan dari Pemerintah berupa dana, UMKM ini mendapatkan bantuan berupa 11.000 bibit udang galah dari Dinas Perikanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Bantuan berupa bibit udang tersebut kemudian dibagi kepada dua kelompok UMKM lain yang masih menjadi anggota paguyuban yang sama. Bantuan tersebut kemudian dikembangkan secara berkelanjutan hingga sekarang.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo terdapat tiga tenaga kerja belum termasuk Bapak Lilik selaku pemilik usaha. UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo bersifat mandiri.

d. Kepemimpinan dan Strategi Pengembangan Usaha

Kepemimpinan yang dilakukan oleh bapak Lilik cukup baik. Hal ini terbukti meskipun sedang dalam masa pandemi covid-19 ini, bapak Lilik mampu tetap bertahan pada usahanya yaitu budidaya ikan dan memasarkannya. Bapak Lilik selalu mencari solusi ketika berada di suatu kondisi dan situasi tertentu yang sekiranya akan menggoyahkan usahanya.

Krisis yang sedang berlangsung menekan para pebisnis UMKM untuk terus bertahan, sehingga perlu adanya strategi pemasaran produk UMKM. Strategi pengembangan usaha yang diterapkan oleh bapak Lilik yaitu mengencarkan budidaya ikan nila, dengan alasan banyaknya permintaan terhadap ikan nila di pasar. Selain itu dengan melihat kondisi dan peluang usaha yang ada, saat ini bapak Lilik juga mengembangkan usaha budidaya udang galah.

Beliau memilih mengembangkan usaha budidaya udang galah karena nilai ekspor yang tinggi. Bibit udang galah sendiri didapatkan dengan cara mengajukan proposal ke Dinas Perikanan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk hasil yang baik, setiap ikan memiliki bentuk dan kualitas kolam yang berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan ikan tersebut agar hasil yang diperoleh pun juga maksimal. Khususnya pada udang galah sendiri yang memiliki kolam khusus. Kolam udang galah harus memiliki shelter yang berfungsi untuk menghemat energi dan memaksimalkan pertumbuhan udang galah.

e. Legalitas

Dalam hal perizinan Bapak Lilik sudah mendaftarkan usahanya yaitu Liby Bangkit Jaya Fish. Perizinan yang sudah didapatkan yaitu Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) melalui sistem Pemerintah yaitu OSS. Setelah semua perizinan terpenuhi, Bapak Lilik mendapatkan izin memasang listrik di tempat usahanya (kolam ikan) dengan tarif B1.

f. Pemasaran *Online*

UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo belum memiliki pangsa pasar secara online, pangsa pasar yang dimiliki oleh UMKM ini masih bersifat offline. Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo sampai saat ini menjalankan usahanya dengan memanfaatkan jaringan yang dimiliki, seperti para tengkulak maupun distributor ikan konsumsi.

Dalam penelitian UMKM tersebut, peneliti juga mendorong UMKM Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo untuk mulai merintis strategi pemasaran berbasis online. Digital marketing menjadi salah satu strategi yang paling banyak diterapkan oleh berbagai perusahaan dalam melakukan promosi di era Revolusi Industri 4.0.

Tujuan utama dari marketing adalah untuk memperluas pangsa pasar dan pada akhirnya menarik calon konsumen baru. Apabila konsumen ini tertarik dengan produk yang ditawarkan, maka akan laku keras dan akan menambah pendapatan bagi perusahaan. Strategi marketing cara lama atau konvensional bisa saja menjangkau pangsa pasar tertentu, namun di era digital ini strategi pemasaran akan lebih tepat jika juga menggunakan strategi pemasaran online guna menjangkau masyarakat modern atau perkotaan yang dengan strategi marketing konvensional belum tentu bisa dijangkau, padahal kebutuhan akan produk pangsa pasar online ini juga tidak kalah banyak.

PENUTUP

Memiliki izin legal merupakan hal penting dalam UMKM dan dapat membuka berbagai kesempatan kerja sama usaha sekaligus peningkatan persaingan pasar global bagi pengelola usaha. Pengembangan UMKM di Kalurahan Sendangtirto cukup bagus, dengan adanya pendataan dan membantu mewedahi pemilik UMKM untuk melakukan legalitas usaha melalui kerja tim BUMDes. Di sisi lain, kondisi pandemi juga menjadi permasalahan bagi pemilik UMKM yang harus berpikir ulang mengenai strategi pemasaran produk yang dimiliki. Dari delapan belas Padukuhan di Kalurahan

Sendangtirto terpetakan menjadi dua puluh UMKM, termasuk Liby Bangkit Jaya Fish Kadipolo milik Bapak Lilik Budiarto mendapat pendampingan pelatihan untuk melakukan legalitas melalui aplikasi pemerintah OSS dan pelatihan pemasaran produk yang diadakan oleh KKN kelompok 186 dengan narasumber dari perwakilan DPPM Kabupaten Sleman dan trainer ahli bidang pemasaran dengan pembahasan berjudul “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Masyarakat Sendangtirto Melalui Legalitas dan Strategi Pemasaran Berbasis Online”. Dalam pelatihan ini, pemilik UMKM didampingi untuk mendaftarkan usahanya melalui aplikasi pemerintah OSS dengan hasil mendapat NIB dan IUMK serta praktik direct selling dengan pembeli melalui media sosial dan market place.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://money.kompas.com/read/2021/03/26/153202726/apa-itu-umkm-pengertian-kriteria-dan-contohnya> diakses pada 04 September 2021 pukul 06.25 WIB
- <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/JKRAr9pk-umkm-perlu-diedukasi-tentang-pentingnya-legalitas-bisnis> akses pada 04 September 2021 pukul 06.38 WIB
- <https://www.xendit.co/id/blog/inilah-pentingnya-strategi-pemasaran-online-untuk-ukm-agar-berjalan-efektif/> akses pada 04 September 2021 pukul 06.46 WIB

PENGADAAN DAN PENATAAN FASILITAS OBJEK WISATA PANTAI MADASARI DESA MASAWAH KECAMATAN CIMERAK KABUPATEN PANGANDARAN

Lilik Abdul Malik (1), Tazkiya Mardiya (2), Dikri Ahmad Firdaus (3), Nendi Gunawan (4), Triana Nurul Azizah (5), Wina Wiana (6), Anastya Nurzakiya (7), Anggi Lestari Putri (8), Wibi Purnama (9), Aap Ahmad Saeful (10), Mumtazah Al'ilmah (11)

(1) azkataszkiya@gmail.com (2), Dikriahmadfirdaus30@gmail.com (3), gunavannendi70@gmail.com (4), triananurulazizah@gmail.com (5), Winawiana17@gmail.com (6), Anastyan48@gmail.com (7), anggilestarip08@gmail.com (8), Wibipurnama27@gmail.com (9), (10), mumtazahilmah108@gmail.com (11)

UIN Suna Kalijaga

Abstrak

Pengabdian masyarakat berupa pengadaan dan penataan fasilitas objek wisata di Pantai Madasari dilaksanakan di wilayah Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. Pengadaan dan penataan fasilitas objek wisata di Pantai Madasari masih belum optimal dan perlu perbaikan terkait plang petunjuk arah yang sudah usang dan penataan tong sampah yang lebih banyak untuk memudahkan wisatawan membuang sampah, serta penyadaran dari masyarakat sekitar serta wisatawan yang berkunjung ke Pantai Madasari agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dengan membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya. Persebaran informasi terkait Pantai Madasari pun masih belum dikenal masyarakat luas sebagaimana eksistensi Pantai Pangandaran yang sejak dulu memang menjadi wisata unggulan di Kabupaten Pangandaran. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN 152 Desa Masawah bertujuan untuk menjadikan objek pariwisata di Pantai Madasari agar lebih bersih, nyaman dan membuat wisatawan menjadi tertarik kembali untuk berkunjung serta memudahkan wisatawan yang baru pertama kali berkunjung untuk menemukan objek wisata Pantai Madasari. Metode yang digunakan adalah dengan membuat plangisasi, pemberian tong sampah serta dalam hal bersih-bersih pantai berkolaborasi bersama KKN 157 UIN Sunan Kalijaga, KKN Universitas Galuh Ciamis dan KKN Universitas Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil pengabdian kepada masyarakat berhasil dibuat 2 buah plang, sebagai petunjuk arah di persimpangan jalan Cimerak menuju Pantai Madasari serta plang selamat datang yang diletakkan di pinggir Pantai Madasari untuk memperindah dan pemberian informasi, serta membuat Pantai Madasari menjadi lebih bersih dengan penyerahan tong sampah sejumlah 7 buah dengan ukuran 35 liter sebanyak 3 buah, 60 liter 3 buah dan 100 liter 1 buah, kegiatan bersih-bersih pantai serta sebagai bentuk pengajaran dan penyadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Abstract

Community service in the form of procurement and arrangement of tourist attraction facilities at Madasari Beach is carried out in the Masawah Village area, Cimerak District, Pangandaran Regency, West Java. Procurement and arrangement of tourist attraction facilities at Madasari Beach are still not optimal and needs improvement regarding obsolete signposts and arrangement of more trash cans to make it easier for tourists to dispose of garbage, as well as awareness from the surrounding community and tourists visiting Madasari Beach to always maintain environmental cleanliness by getting used to the behavior of throwing garbage in its place. The distribution of information related to Madasari Beach is still not known to the wider community as the existence of Pangandaran Beach which has always been a leading tourist attraction in Pangandaran Regency. The community service carried out by the KKN 152 Masawah Village team aims to make the tourism object on Madasari Beach cleaner, more comfortable, and make tourists interested again to visit, and make it easier for tourists who are visiting for the first time to find Madasari Beach attractions. The method used is to make planks, provide trash cans and in terms of cleaning the beach in collaboration with KKN 157 UIN Sunan Kalijaga, KKN Galuh Ciamis University and KKN Sunan Gunung Djati University Bandung. The results of community service have succeeded in making 2 signs, as directions at the Cimerak intersection to Madasari Beach and a welcome sign placed on the edge of Madasari Beach to beautify and provide information and make Madasari Beach cleaner by handing over 7 trash cans. with a size of 35 liters of 3 pieces, 60 liters of 3 pieces, and 100 liters of 1 piece, beach cleaning activities as well as a form of teaching and awareness of the importance of maintaining environmental cleanliness.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki panjang garis pantai sepanjang 54.716 yang membuat negara kita bertengger di posisi kedua setelah Kanada sebagai negara dengan garis pantai terpanjang di dunia. Wilayah pesisir pantai tersebut bisa dimanfaatkan seperti potensi perikanan, kelautan, pertanian, energi dan juga pariwisata. Hal-hal tersebut jika dapat dimanfaatkan dengan maksimal maka akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat setempat dan juga pemerintah.

Wisata bahari merupakan pariwisata yang minat khususnya memaksimalkan potensi bentang laut dan wilayah pesisir baik yang dilakukan secara langsung seperti berperahu, berenang, berselancar, diving, snorkeling, dan pancing. Di satu sisi, wisata bahari ini dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Namun, di sisi lainnya wisata bahari juga rentan terhadap bencana alam seperti banjir rob, erosi pantai, angin topan, tsunami maupun dampak perubahan iklim.

Potensi wilayah pesisir yang besar ini juga didukung dengan keindahan pantai dan ekosistem khas pesisir laut yang masih asri. Persiapan sarana dan prasarana yang optimal sangat diperlukan guna mendukung pengembangan wisata bahari bagi pengunjung yang hendak berwisata bahari.

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi wisata bahari yang besar. Wilayah pesisir tersebut mempunyai banyak pantai yang indah ditambah keunikan ekosistem di daerah pesisirnya yang masih asri serta memiliki muara-muara sungai yang indah. Deretan pantai selatan di daerah Pangandaran dari timur ke barat mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Salah satu pantai yang memiliki daya tarik yang indah adalah Pantai Madasari yang terletak di desa Masawah, kecamatan Cimerak, Kabupaten Pangandaran. Pantai Madasari memang belum banyak dikenal luas oleh para wisatawan yang hendak berwisata bahari ke Pangandaran. Pantai Madasari juga masih kalah tenarnya dengan pantai-pantai lain yang ada di Pangandaran seperti Pantai Pasirputih, Pantai Pangandaran, Pantai Batuhiu, dan Pantai Batukaras. Padahal Pantai Madasari ini memiliki pemandangan yang indah dengan karang-karang pemecah ombaknya yang menjulang tinggi serta alam sekitarnya yang masih asri nan hijau yang menjadi daya tarik tersendiri Pantai madasari dibandingkan pantai-pantai yang lain di Pangandaran. Pantai ini memiliki potensi wisata yang masih bisa dikembangkan dan maksimalkan lebih baik lagi.

Bedasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui gambaran umum mengenai Pantai Madasari; mengetahui aksesibilitas menuju lokasi Pantai Madasari; mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Madasari; mengetahui keindahan alam yang ditawarkan di Pantai Madasari.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Menurut peneliti Ahmad Andi Rifan (2018) pengembangan potensi wisata bahari suatu pantai harus dimulai menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk wisatawan yang akan berkunjung. Selain itu, aksesibilitas suatu wisata bahari juga harus diperhatikan dan juga masif di pasang di jalan agar wisatawan tidak

kebingungan saat akan ke pantai yang akan ditujunya, dan juga pemerintah setempat gencar mensosialisasikan pantai yang ada di daerahnya dan apa saja yang ditawarkan oleh destinasi wisata bahari tersebut ke calon wisatawan. Kurang dikenalnya suatu destinasi wisata bahari yakni kurangnya sosialisasi di media sosial tentang keindahan apa saja yang ditawarkan di pantai tersebut, kurangnya aksesibilitas seperti petunjuk arah yang membuat wisatawan kebingungan dan lain sebagainya. Jika potensi wisata bahari di suatu daerah dapat dimaksimalkan potensinya itu akan mendatangkan keuntungan dan menaikkan taraf ekonomi masyarakat sekitar. (Rif'an, 2018)

Menurut peneliti Ade Hidayah Sunarti Luchman Hakim (2017) untuk mengembangkan potensi wisata bahari suatu daerah ada baiknya pemerintah setempat dan masyarakat saling kerjasama untuk mengekspansi informasi tentang wisata bahari yang dimiliki oleh daerahnya. Mulai dari potensi kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, apa saja yang ditawarkan selama berwisata bahari di daerah tersebut dan lain-lain. Selain itu, juga persepsi atau pendapat dari pengunjung dapat menjadi tolak ukur seberapa puas wisatawan yang menginginkan wisata minat khusus dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Persepsi dari wisatawan tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengembangkan daya tarik wisata dari suatu objek wisata. Dan juga pembangunan sarana dan prasarana wisata juga harus berbasis pembangunan yang berkelanjutan, sehingga objek wisata dapat menjadi destinasi wisata yang wisatawanannya loyal (berkunjung secara rutin). (Ade Hidayah, Sunarti, Luchman Hakim, 2017)

Sedangkan menurut Ashuri & Kustiasih (2020) Kabupaten Pangandaran memiliki banyak destinasi wisata, mulai dari cagar alam, wisata sungai, dan wisata pantai. Namun sebagai kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2012, Kabupaten Pangandaran masih harus mengembangkan sistem persampahan terutama yang mendukung aktivitas wisata. Sampah masih dikelola dengan sistem konvensional, yaitu kumpul-angkut-buang, sementara praktik 3R masih dilakukan secara sporadis oleh kelompok masyarakat secara mandiri. Ketika musim liburan tiba, sampah dapat meningkat dan penataan fasilitas wisata seperti tong sampah yang semula dapat dikatakan cukup menjadi penuh sehingga sampah berserakan di mana-mana, diperlukan juga adanya pembiasaan dari masyarakat setempat terkait konsep 3R serta sosialisasi kepada wisatawan terkait perilaku membuang sampah pada tempatnya

dengan memasang pamflet agar timbulnya kesadaran akan kebersihan lingkungan. (Amallia Ashuri, Tuti Kustiasih, 2020)

Dengan demikian, maka pengembangan potensi wisata Bahari yang berada di Pantai Madasari ini harus segera di optimalkan dari segi sarana dan prasarananya, aksesibilitas menuju objek wisatanya, dan juga ekspansi di media sosial agar dapat menarik wisatawan dari luar daerah dan Pantai Madasari dapat bersaing dengan Pantai-pantai yang sudah terlebih dahulu terkenal di Pangandaran serta mengetahui pentingnya kesadaran akan pengelolaan sampah di tempat wisata Pantai Madasari sehingga tercipta lingkungan yang sehat, bersih dan indah.

KERANGKA BERFIKIR

Upaya pengembangan pantai Madasari diawali dengan survey lokasi KKN yang dilakukan oleh tim KKN kelompok 152 di Desa Masawah. Survey dilakukan dengan mewawancarai aparat desa seperti BUMDES selaku pengelola wisata di Desa Masawah, karang taruna, dan juga warga penduduk desa Masawah. Dari hasil survey didapatkan bahwa kurangnya petunjuk jalan yang menunjukkan lokasi pantai madasari sehingga tidak sedikit wisatawan yang tersesat dalam perjalanan menuju pantai Madasari, banyaknya sampah yang berserakan karena kurangnya fasilitas tong sampah dan kurangnya pengelolaan sampah dengan baik di Pantai Madasari serta kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Hasil survey juga menunjukkan kurangnya fasilitas pantai sehingga perlu adanya sarana dan prasarana yang menjadi ciri khas/iconic guna mendukung promosi dan sosialisasi melalui bidang digital media sosial yang sedang gencar dilakukan oleh pemerintahan desa setempat dan belum berhasil secara total dalam mempromosikan Pantai Madasari melalui sinetron yang mengambil lokasi pantai Madasari sebagai tempat dibuatnya sinetron Butir-butir Pasir di Laut yang diperankan oleh Tyas Mirasih dan Bastian Steel. Sehingga kelompok KKN kelompok 152 memutuskan untuk mengadakan fasilitas berupa plangisasi petunjuk jalan dan papan iconic yang menjadi ciri khas Pantai Madasari.

Yang menjadi pokok bahasan dan permasalahan yang akan kami bahas terkait pengadaan dan penataan fasilitas objek wisata di Pantai Madasari adalah apakah sudah optimal dan sudah berjalan dengan baik fasilitas yang ada di Pantai Madasari?

Pengadaan fasilitas plangisasi ini bertujuan untuk membantu pengenalan dan promosi wisata Pantai Madasari supaya dapat dikenal oleh masyarakat luas di kancan nasional maupun internasional, serta adanya penambahan pengadaan tong sampah agar masyarakat dan wisatawan lebih menjaga kebersihan lingkungan di Pantai Madasari. Didukung juga dengan melakukan praktek bersih-bersih pantai kolaborasi bersama KKN 157 UIN Sunan Kalijaga, KKN Universitas Galuh Ciamis, dan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung guna menyadarkan dan meminimalisir sampah yang ada di area Pantai Madasari.

Harapan penulis, semoga dengan penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak pemerintah Desa Masawah dan umumnya bagi masyarakat di manapun Anda berada agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan dan membantu mengenalkan secara lebih luas akan keindahan yang masih asri dan dimiliki oleh objek wisata Pantai Madasari dalam daerah pemerintahan Desa Masawah Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah suatu yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, untuk memahami istilah penelitian ini, perlu kiranya di kemukakan teori menurut Lexy J. Meleong mendefinisikan metodologi penelitian adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (J, 2000, p. 3)

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dan obyek dalam penelitian ini adalah:

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Masawah dan pengunjung.

b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah penataan dan pengadaan fasilitas obyek wisata di Pantai Madasari.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat, maka teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian. (Hardani, Andriana Helmina, dkk, 2020, p. 125) Metode pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dan metode observasi. (Sutrisnohadi, 1996, p. 136) Dengan metode ini peneliti akan mengamati secara langsung peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penataan dan pengadaan fasilitas obyek wisata di pantai Madasari.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan dua orang atau lebih secara langsung. (Hardani, Andriana Helmina, dkk, 2020, p. 137) Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan. (Masri Sanggarimbun, Soffa Efendi, 1989, p. 192) Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur, yaitu mulanya menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. (Kunto, 1989, p. 18) Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara untuk memudahkan dalam mengecek data atau pertanyaan yang belum tersampaikan pada informan. Wawancara dalam penelitian ini dengan aparaturnya Desa Masawah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Husin Usman, Purnomo Setiadi Akbar, 2003) Dokumen bisa berbentuk tulisan-tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. (Hardani, Andriana Helmina, dkk, 2020, p. 149)

3. Teknis Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Hardani, Andriana Helmina, dkk, 2020, pp. 163-171)

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Riyanto menyatakan bahwa reduksi data (*data reduction*) yaitu data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan di abstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang tidak terpakai adalah *living out*.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Pada tahap ini menyajikan data atau informasi yang tersusun secara sistematis sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Dalam sebuah penelitian penarikan kesimpulan adalah tahap akhir untuk memperoleh hasil. Agar kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian maka perlu dilakukan verifikasi data yang sudah terkumpul. Penarikan kesimpulan bisa diawali dengan kesimpulan yang masih bersifat sementara, setelah data masuk lalu dianalisis dan divifikasi sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui program kerja pengadaan dan penataan fasilitas objek wisata di Pantai Madasari, yang dilakukan mulai pada tanggal 23 Juli-25 Agustus 2021. Pada pertengahan bulan Juli dilakukan survey lokasi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan KKN oleh perwakilan tim KKN 152 Desa Masawah terkait kondisi dan fasilitas objek wisata yang ada di Pantai Madasari. Setelah menindak lanjuti hasil dari survey lokasi, dilakukan berbagai persiapan oleh tim KKN 152 Desa Masawah dengan koordinasi tim, koordinasi kepada Kepala Desa Masawah, perwakilan BUMDES Desa Masawah, serta belanja dan mempersiapkan material kebutuhan fasilitas objek wisata Pantai Madasari yang berupa plang dan tong sampah.

Hasil yang didapat setelah survey yaitu perlunya perbaikan pada fasilitas objek wisata di Pantai Madasari yang berupa plang petunjuk jalan yang sudah usang yang

menyebabkan para wisatawan tersesat, gapura selamat datang yang sudah berlumut dan perlu dicat ulang serta tong sampah yang masih minim serta perlunya kesadaran masyarakat akan kebersihan dan meminimalisir perilaku buang sampah sembarangan yang mengurangi nilai keindahan Pantai Madasari. Potensi Pantai Madasari yang begitu besar masih belum bisa dioptimalkan dengan maksimal. Langkah pertama yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak BUMDES Desa Masawah, waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh izin terkait pengadaan tong sampah dan perbaikan plang adalah selama seminggu dikarenakan BUMDES Desa Masawah yang masih mengalami masa transisi dan akhirnya menyerahkan segala keputusan dan perizinan kepada pemerintah Desa Masawah.

Setelah memperoleh perizinan, tim KKN 152 Desa Masawah berkoordinasi dengan tim terkait apa saja yang akan dibeli sesuai kebutuhan material program pengadaan dan penataan fasilitas objek wisata di Pantai Madasari. Hasil yang diperoleh berupa tong sampah, papan kayu, cat serta kuas untuk plangisasi petunjuk arah serta trash bag yang dibutuhkan untuk bersih-bersih pantai. Pencarian dan pemesanan papan kayu serta tong sampah membutuhkan waktu yang sangat lama dikarenakan stok tong sampah sedang kosong serta mencari kayu yang sesuai dan pembuatannya memakan waktu yang banyak. Pencarian kayu di mulai pada hari Minggu tanggal 8 Agustus 2021. Papan kayu didapat dari pabrik pemotongan kayu dekat kantor desa arah menuju tempat wisata Pantai Madasari. Papan kayu didapat dengan memesan jenis kayu yang sekiranya bagus untuk dijadikan papan penunjuk jalan, yaitu kayu akasia dengan jumlah 8 papan dengan Ukuran 100x30 cm. Papan kayu siap dan dapat diambil dari pabrik pemotongan kayu pada hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021. Selanjutnya papan kayu dihaluskan di tukang kayu dekat posko sekaligus membuat plang dengan jasa tukang kayu tersebut.

Setelah papan kayu didapatkan, selanjutnya adalah mencari tiang kayu untuk plang. Tiang kayu baru didapat pada hari minggu tanggal 22 Agustus 2021. Sambil menunggu tiang kayu, setelah papan kayu dihaluskan kemudian papan kayu divernis untuk kemudian diberi tulisan dengan cat warna putih. Proses pengecatan ini dikerjakan oleh semua anggota kelompok.

Proses pelaksanaan di mulai dari tanggal 9-11 Agustus 2021 dengan mencari tempat penjualan tong sampah di Pasar Cijulang, Pasar Parigi hingga Pasar Pangandaran. Tong sampah yang didapatkan terdiri dari beberapa ukuran diantaranya

ukuran 35 liter, 60 liter dan 100 liter. Sebanyak 7 buah tong sampah kami beli di toko alat rumah tangga yang ada di Pangandaran, yaitu ukuran 35 liter sebanyak 3 buah, 60 Liter 3 buah, dan ukuran 100 liter 1 buah. Setelah itu, dilakukan pengecatan tong sampah tersebut dengan tulisan “KKN 105 UIN YOGYA” dengan tujuan sebagai bukti andil dan ikut berkontribusi dalam melengkapi fasilitas sarana dan prasarana Desa Masawah Pangandaran. Kemudian kami berkoordinasi dengan pihak Desa Masawah untuk tempat penyimpanan tong sampah tersebut di pantai Madasari Pangandaran. Akan tetapi, dari Kepala Desa Masawah menyuruh untuk di simpan di Desa terlebih dahulu atau menjadi tanggung jawab BUMDES Desa Masawah Pangandaran.

Bersih-bersih pantai merupakan kegiatan pembersihan, pengambilan sampah yang mengotori area Pantai Madasari Desa Masawah. Bersih-bersih pantai dilaksanakan oleh anggota KKN 105 UIN Sunan Kalijaga kelompok 152 bekerja sama dengan KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 157, KKN Universitas Galuh Ciamis, dan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tim KKN 152 Desa Masawah berkoordinasi dengan mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 157, KKN Universitas Galuh Ciamis, dan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa akan ada pelaksanaan bersih-bersih di sekitar Pantai Madasari pada hari Kamis 19 Agustus 2021. Pelaksanaan bersih-bersih pantai dimulai pada pukul 14.00 bertempat di area Pantai Madasari Desa Masawah. Kegiatan dimulai dengan do'a bersama lalu dilanjutkan dengan pembagian trash bag, pemungutan sampah area pantai diawali dari arah selatan sampai arah utara pantai.

Menurut peneliti Ahmad Andi Rifan (2018) pengembangan potensi wisata bahari suatu pantai harus dimulai menyiapkan sarana dan prasarana yang menunjang untuk wisatawan yang akan berkunjung. Dalam hal ini seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa sarana prasarana yang ada di Pantai Madasari masih belum dioptimalkan dengan baik dan perlu adanya perbaikan untuk menunjang kemudahan dalam mendapatkan informasi terkait petunjuk arah bagi wisatawan agar tidak tersesat menuju Pantai Madasari. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim KKN 152 Desa Masawah, maka tim KKN berusaha memperbaiki plang petunjuk arah serta menata plang selamat datang yang sebelumnya belum terpasang di pinggir Pantai Madasari agar lebih menarik dan memberi informasi langsung kepada wisatawan yang datang sekaligus sebagai ikonik yang dimiliki Pantai Madasari untuk

mempermudah promosi lewat media sosial baik cakupan nasional maupun internasional bahwa keindahan yang dimiliki Pantai Madasari tidak kalah indah dengan Bali, karena Pantai Madasari juga dikenal sebagai Bali yang ada di Pangandaran.

Menurut peneliti Ade Hidayah Sunartu Luchman Hakim (2017) untuk mengembangkan potensi wisata bahari suatu daerah ada baiknya pemerintah setempat dan masyarakat saling kerjasama untuk mengekspansi informasi tentang wisata bahari yang dimiliki oleh daerahnya. Mulai dari potensi kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, apa saja yang ditawarkan selama berwisata bahari di daerah tersebut dan lain-lain. Selain itu, juga persepsi atau pendapat dari pengunjung dapat menjadi tolak ukur seberapa puas wisatawan yang menginginkan wisata minat khusus dengan ketersediaan fasilitas yang ada. Persepsi dari wisatawan tersebut dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam mengembangkan daya tarik wisata dari suatu objek wisata. Dan juga pembangunan sarana dan prasarana wisata juga harus berbasis pembangun yang berkelanjutan, sehingga objek wisata dapat menjadi destinasi wisata yang wisatawannya loyal (berkunjung secara rutin). Berdasarkan hasil wawancara bersama warga sekitar bahwa Desa Madasari pernah menjadi lokasi syuting sebuah sinetron yang berjudul *Butir-butir Pasir di Laut* yang dibintangi oleh Tyas Mirasih dan Bastian Steel yang menyorot keindahan Pantai Madasari. Hal tersebut secara langsung merupakan promosi yang dilakukan untuk menarik wisatawan dan juga memberi informasi bahwa di Pangandaran selain Pantai Pangandaran, ada juga pantai yang masih asri dan indah yang dapat wisatawan kunjungi yang terletak di Kecamatan Cimerak yaitu Pantai Madasari.

Sedangkan menurut Ashuri & Kustiasih (2020) Kabupaten Pangandaran memiliki banyak destinasi wisata, mulai dari cagar alam, wisata sungai, dan wisata pantai. Namun sebagai kabupaten yang baru terbentuk pada tahun 2012, Kabupaten Pangandaran masih harus mengembangkan sistem persampahan terutama yang mendukung aktivitas wisata. Sampah masih dikelola dengan sistem konvensional, yaitu kumpul-angkut-buang, sementara praktik 3R masih dilakukan secara sporadis oleh kelompok masyarakat secara mandiri. Ketika musim liburan tiba, sampah dapat meningkat dan penataan fasilitas wisata seperti tong sampah yang semula dapat dikatakan cukup menjadi penuh sehingga sampah berserakan di mana-mana, diperlukan juga adanya pembiasaan dari masyarakat setempat terkait konsep 3R serta

sosialisasi kepada wisatawan terkait perilaku membuang sampah pada tempatnya dengan memasang pamflet agar timbulnya kesadaran akan kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi tim KKN 152 Desa Masawah, salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir sampah yang ada di area Pantai Madasari adalah dengan penambahan kembali tong sampah di area Pantai Madasari karena masih terlalu minim dan jaraknya cukup jauh bagi wisatawan yang berposisi di utara Pantai Madasari untuk membuang sampah pada tempatnya ketika keadaan pantai dipenuhi oleh wisatawan yang camping terutama saat musim liburan. Juga dengan diadakannya bersih-bersih pantai diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dan pengunjung yang ada agar senantiasa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan serta keasrian Pantai Madasari.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan dari penelitian pengadaan dan penataan fasilitas objek wisata di pantai Madasari, bahwa tim KKN kelompok 152 Masawah telah melakukan perbaikan fasilitas objek wisata di Pantai Madasari berupa plang petunjuk jalan yang mengarahkan ke Pantai Madasari dengan tujuan agar wisatawan mudah mengenali lokasi tersebut sehingga Pantai Madasari dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat yang berlalu-lalang dalam perjalanan di Kecamatan Cimerak. Gapura selamat datang berhasil dibuat karena belum ada bangunan fisik yang mewujudkan ungkapan selamat datang kepada wisatawan yang berkunjung. Penataan yang terakhir berupa tong sampah dengan ukuran macam-macam yang disimpan di kawasan pantai, meskipun sudah ada tapi masih perlu karena minim kesadaran masyarakat akan kebersihan dan meminimalisir perilaku buang sampah sembarangan yang mengurangi nilai keindahan Pantai Madasari. Terlebih dari penataan fisik, tim KKN 152 masawah pun mengadakan bersih-bersih pantai kolaborasi bersama KKN 157 UIN Sunan Kalijaga, KKN Universitas Galuh Ciamis dan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung guna memperindah kawasan agar tetap bersih dan nyaman serta menyadarkan masyarakat dan wisatawan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Saran

Perlu adanya tindak lanjut dan sosialisasi lebih luas kepada masyarakat Desa Masawah terkait menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah serta perlunya

digencarkan promosi pariwisata Pantai Madasari sehingga tidak hanya masyarakat secara nasional namun secara internasional pun dapat mengenal dan berkunjung ke Pantai Madasari yang dikenal seperti Bali yang ada di Pangandaran serta dapat membuat perekonomian masyarakat jadi lebih sejahtera dengan menciptakan lapangan kerja lewat layanan dan kearifan lokal yang ditawarkan untuk mendukung fasilitas dan daya tarik yang dimiliki Pantai Madasari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hidayah, Sunarti, Luchman Hakim. (2017). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben Kabupaten Karangasem Bali. *Jurnal Administrasi Bistis (JAB) Vol 50 No 2*.
- Amallia Ashuri, Tuti Kustiasih. (2020). Timbulan dan Komposisi Sampah Wisata Pantai Indonesia, Studi Kasus : Pantai Pangandaran . *Jurnal Pemukiman Vol 15 No 1*, 1-9.
- Hardani, Andriana Helmina, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Husin Usman, Purnomo Setiadi Akbar. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J, L. (2000). *Metodologi Penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunto, S. A. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Masri Sanggarimbun, Soffa Efendi. (1989). *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LPES.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi Volume 1 Nomor 1* , 63.
- Sutrisnohadi. (1996). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI TABUNGAN EMAS DI BANK SAMPAH KWENI BERSERI DUSUN KWENI, KALURAHAN PANGGUNG HARJO, KAPANEWON SEWON, KABUPATEN BANTUL

Ajeng Savyra Fauzizah (1), Arifah Umul Fitri (2), Ervian Ratkita Sari (3), Fakhri Aldani Hadamean S. (4), Firman Syahputra (5), Izzul Haq Salim Badri (6), Moh. Warits (7), Sindu Retno Sih N. (8), Siti Nur Azizah (9), Siwi Retnaningsih (10), Tusina Efa Rahayu (11), Vira Faridatus Solihah* (12)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jl. Marsda Adisucipto No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971
E-mail: viraviravira26@gmail.com*

Abstract - *Garbage Bank is a place that can be used by the community in order to generate additional income from recycling waste collection where the collected waste will be sorted first by the waste bank officer and then collected based on the value of each type of waste. Padukuban Kweni which has been included in Village Regulation (PERDES) Number 7 of 2016 concerning "Management of Household Waste and Guidelines for the Operation of Waste Banks". The type of research used is descriptive qualitative research. The methods used are observation, and direct interviews to the location. The results and discussion are that Panggungharjo Village is one of the areas in Sewon District with an area of 5.61 km² with a population of 28,525 people, consisting of 14,288 men and 14,227 women. This village has 14 hamlets. In this Waste Management, there are several parts discussed o by PERDES. The first part discussed here is about planning and implementation. Like what the Padukuban Kweni community did, they turned waste into gold. This is very creative where from objects that have no value then bear fruit into objects that are very valuable and are in great demand by all people.*

Keyword: *creative, benefit, empowerment.*

Abstrak - *Bank Sampah adalah tempat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari pengumpulan sampah daur ulang dimana sampah yang dikumpulkan akan dipilah terlebih dahulu oleh petugas bank sampah kemudian dikumpulkan berdasarkan nilai dari setiap jenis sampah. Kegiatan bank sampah merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat di Padukuban Kweni yang sudah dicantumkan dalam Peraturan Desa (PERDES) Nomor 7 Tahun 2016 tentang "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah". Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan adalah observasi, dan wawancara langsung ke lokasi. Hasil dan pembahasan yakni Desa Panggungharjo merupakan salah satu wilayah di Kapanewon Sewon dengan luas 5,61 km² dengan jumlah penduduk 28.525 jiwa, terdiri dari 14.288 jiwa laki-laki dan 14.227 jiwa perempuan. Desa ini memiliki 14 padukuban. Dalam Pengelolaan Sampah ini, ada beberapa bagian yang dibahas oleh PERDES. Bagian yang awal dibahas di sini, yaitu mengenai perencanaan dan pelaksanaan. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Padukuban Kweni, mengubah sampah menjadi emas. Hal ini sangat kreatif dimana dari benda yang tidak ada nilai kemudian berbuah menjadi benda yang sangat berharga dan begitu diminati oleh semua kalangan.*

Kata kunci: *kreatif, manfaat, pemberdayaan.*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan salah satu upaya pemerintah yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam pelaksanaannya, upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan potensi-potensi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Pada kenyataannya, meski banyak potensi produktif yang bisa menghasilkan uang di lingkungan sekitar tempat tinggal, namun karena keterbatasan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sehingga potensi ini terabaikan begitu saja dan tidak berarti apa-apa bagi masyarakat. Salah satu contohnya adalah pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah yang selama ini dibuang dan dibakar serta dianggap tidak memiliki nilai ekonomis oleh masyarakat, namun dengan hadirnya bank sampah, masyarakat dapat menginvestasikan sampah yang mereka pilah dan dibawa ke bank sampah. Hal ini yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kweni, Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Bank Sampah adalah tempat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari pengumpulan sampah daur ulang. Sampah yang dikumpulkan akan dipilah terlebih dahulu oleh petugas bank sampah kemudian dikumpulkan berdasarkan nilai dari setiap jenis sampah. Contohnya seperti sampah kardus dijadikan satu dengan kardus, kemudian ada juga sampah botol kaca, botol plastik, besi, dll. Hasil dari nilai tersebut bisa dikonversikan ke dalam bentuk rupiah berdasarkan nilai yang ada di katalog sampah. Masyarakat yang datang untuk menukarkan sampah kemudian dijadikan nasabah, supaya masyarakat memiliki tabungan rupiah layaknya bank biasa (Purnomo, 2020).

METODE

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dasar yang menjadi pertimbangannya adalah pertama, penelitian kualitatif ini lebih mudah disesuaikan dengan realitas yang sedang diteliti. Kedua, penelitian jenis ini memberikan ruang bertemu bagi peneliti untuk berinteraksi langsung dengan objeknya. Ketiga, penelitian jenis ini lebih bisa menyesuaikan pola-pola perkembangan nilai yang terjadi pada objek penelitian (Moloeng, 2018). Setelah itu, objek penelitian dijelaskan (dideskripsikan) sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah observasi, dan wawancara. Observasi atau pengamatan langsung merupakan teknik yang memungkinkan peneliti untuk melihat langsung kejadian apa adanya yang ada di lapangan (Moloeng, 2018). Observasi yang dilakukan penulis meliputi peninjauan langsung ke lokasi bank sampah yang ada Dusun Kweni, Kalurahan Panggungharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul.

Sedangkan wawancara menurut Moleong merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu (Moloeng, 2018). Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah dengan bertemu dengan pihak terkait. Pihak terkait ini ada dua kategori. Kategori pertama adalah pemegang otoritas, artinya dari aparat pemerintah Dusun Kweni. Kategori kedua adalah ibu-ibu pengurus bank sampah yang menjadi objek sekaligus pelaku dalam program mengelola sampah menjadi tabungan emas ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Panggungharjo merupakan salah satu wilayah di Kapanewon Sewon dengan luas 5,61 km² dengan jumlah penduduk 28.525 jiwa, terdiri dari 14.288 jiwa laki-laki dan 14.227 jiwa perempuan. Desa ini memiliki 14 padukuhan, yang dimana salah satu padukuhan yang ditempati untuk KKN 105 kelompok 042 adalah Padukuhan Kweni.

Pengelolaan Sampah di Padukuhan Kweni

Pengelolaan sampah di Padukuhan Kweni merupakan salah satu program yang tertuang dalam Peraturan Desa (PERDES). Peraturan Desa ini terdapat pada nomor 7 Tahun 2016 tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah”. Kemudian, disebutkan dalam pasal 4 mengenai asas diadakannya Pengelolaan Sampah, yaitu:

1. Harmoni, dan kelestarian lingkungan;
2. Tanggung jawab;
3. Berkelanjutan;
4. Manfaat;
5. Keadlian;
6. Kesadaran;
7. Kebersamaan;
8. Kesehatan;

9. Keamanan, dan
10. Nilai Ekonomi

Selanjutnya, selain asas di atas, terdapat juga tujuan yang jelas mengenai target yang akan dicapai setelah dilakukannya Pengelolaan Sampah, tujuan ini dibahas di pasal 5, antara lain:

- a. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat;
- b. Mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah;
- c. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
- d. Menjadikan sampah menjadi sumber daya; dan
- e. Mengubah perilaku masyarakat dalam penanganan sampah

Dalam Pengelolaan Sampah ini, ada beberapa bagian yang dibahas oleh PERDES. Bagian yang awal dibahas di sini, yaitu mengenai perencanaan dan pelaksanaan. Dalam bagian ini dibahas, PERDES menyusun rencana pengurangan dan penanganan sampah dengan target penyediaan sarana dan prasarana untuk mengetahui mulai dari sumber sampah itu berasal dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dalam memenuhi kebutuhan mengguna ulang, mendaur ulang, dan penanganan akhir sampah. Dalam tahap pelaksanaan pengurangan sampah, peran kreatif masyarakat sudah pasti sangat dibutuhkan. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Padukuhan Kweni, mengubah sampah menjadi emas. Hal ini sangat kreatif, mengingat sampah merupakan material sisa yang langsung dibuang begitu saja, kemudian berbuah menjadi benda yang sangat berharga dan begitu diminati oleh semua kalangan.

Manajemen Pengelolaan Sampah Menjadi Emas

Untuk mengetahui deskripsi dari Manajemen Pengelolaan Sampah, khususnya proses dari sampah tersebut sendiri kemudian berubah menjadi emas, menyangkut beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek Kelembagaan

Pengelolaan sampah di Padukuhan Kweni diatur dalam Peraturan Desa (PERDES). Kemudian, atas inisiatif warga Padukuhan Kweni, masyarakat disana mengadakan program untuk mengubah sampah menjadi emas. Secara langsung, dalam program ini masyarakat bekerja sama dengan anak perusahaan BRI yang bergerak pada lini bisnis, yakni pembiayaan, emas, dan aneka jasa, tak lain adalah Pegadaian.

2. Aspek Operasional

Aspek operasional pengelolaan sampah ini merupakan komponen yang paling dekat dengan obyek persampahan, mulai dari penampungan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan dan pengelolaannya. Dalam aspek ini, berdasarkan cerita narasumber selaku orang yang berperan penting dalam BS, sampah non-organik seperti sampah botol, dus, kertas, dan lain-lain dikumpulkan oleh masyarakat per rumah tangga, kemudian setelah dikumpulkan lamanya 1 bulan, masyarakat akan membawa sampah tersebut ke tempat yang sebelumnya sengaja ditentukan untuk mengelola BS, tak lain tempat untuk proses penimbangan sampah dan penjualannya. Setelah mendapatkan sejumlah uang, uang tersebut kemudian diproses untuk ditabung emas ke Pegadaian. Kegiatan itu terus berulang dan membuat masyarakat bersemangat dalam mengumpulkan sampah dan kemudian ditabungkan untuk menjadi emas.

3. Aspek Pembiayaan

Merupakan komponen pendukung efektivitas kerja dari seluruh sistem yang mencakup sumber pendanaan, dana operasional, pemeliharaan demi berjalannya suatu program. Sebelum adanya BS, warga mengandalkan petugas kebersihan dengan membayar iuran retribusi sampah.

4. Dalam proses pengelolaan BS ini dilakukan oleh beberapa warga yang dimana mereka bekerja tanpa pamrih dan dalam pelaksanaan kegiatan ini mendapat dana operasional dari lembaga terkait baik yang kemudian dana operasional tersebut digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan, seperti meja, timbangan, dll. Kemudian untuk selanjutnya, beberapa warga pengelola berinisiatif untuk mengadakan uang kas rutin demi terciptanya tempat BS yang memadai.

5. Aspek Peraturan

Peraturan adalah komponen dinamis yang mengatur sistem untuk mencapai sasaran secara efektif, meliputi peraturan tentang kebersihan lingkungan. Peraturan diperlukan agar dapat menjadi payung hukum dalam berkegiatan. Untuk kegiatan Pengelolaan sampah di Padukuhan Kweni diatur dalam Peraturan Desa, berpedoman pada UU No. 07 tahun 2016 tentang: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah”.

6. Aspek Peran Masyarakat

Sebelum adanya BS partisipasi warga hanya sebatas membayar iuran retribusi sampah. Itupun banyak warga yang tidak berpartisipasi dengan berbagai dalih yang disampaikan. Setelah adanya BS, warga bersemangat dalam mengumpulkan sampah dengan harapan akan mendapatkan *reward* berupa emas. Dalam hal ini, secara langsung warga ikut berpartisipasi dalam rangka pengurangan kuantitas sampah di lingkungan masyarakat.

PENUTUP

Kegiatan Bank Sampah merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat di Padukuhan Kweni. Selain kegiatan tersebut memang sudah dicantumkan dalam Peraturan Desa (PERDES) Nomor 7 Tahun 2016 tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Pedoman Penyelenggaraan Bank Sampah”, melalui kegiatan ini mampu memberikan banyak sekali manfaat yang bisa di rasakan secara langsung ataupun tidak langsung oleh masyarakat Dusun Kweni. Mulai dari lingkungan yang bersih dari sampah, kualitas kesehatan masyarakat yang terus meningkat, dan tak kalah pentingnya dengan ikut serta dalam kegiatan Bank Sampah kita bisa berinvestasi yakni dari sampah kita bisa memiliki tabungan emas. Manajemen pengelolaan sampah terdiri dari beberapa aspek, yakni aspek kelembagaan, operasional, pembiayaan, peraturan dan peran serta dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, demi terlaksananya kegiatan Bank Sampah (BS) dengan baik, harus dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang telah disebutkan. Dengan harapan, adanya kegiatan ini bisa memberikan semangat kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dan semangat untuk menabung, semangat untuk berinvestasi. Dengan melihat banyaknya manfaat, kebaikan dari terlaksananya kegiatan Bank Sampah (BS) ini, besar harapan kegiatan ini bisa terus berlangsung bahkan bisa menjadi penggerak untuk bisa ditiru dan dilaksanakan oleh Padukuhan lainnya. Dengan sampah yang pada dasarnya hanya barang yang biasanya hanya dibuang, akan tetapi dengan kegiatan ini kita bisa menghasilkan tabungan berupa emas. Tanpa harus mengeluarkan ataupun menambah beban. Kita hanya perlu mengumpulkan sampah anorganik dan menyetorkannya secara berkala untuk bisa menambah tabungan emas yang akan atau telah dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul*. <https://bantulkab.bps.go.id/>
- Ismawati, M., Widiasih, S., & Hartono. (2020). Analisis Inovasi Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Perkotaan di Kelurahan Bahagia Kapanewon Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Reformasi Administrasi*.
- Mahmud, M., & Popoi, I. (2019). Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Bank Sampah di Desa Modelomo Kapanewon Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i2.6104>
- Moloeng, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (38 ed.). Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, U. (2020). *Bank Sampah Terbaik! Mengolah Sampah Menjadi Berkah*. <https://balingasal.kec-padureso.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/163/392>
- Putra, A. P. (t.t.). *Hak Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah melalui Program Bank Sampah di Kota Denpasar*. 5.
- Sudaryati, Y. (2021, Agustus). *Mengelola Sampah Menjadi Tabungan Emas di Bank Sampah Kweni Berseri, Dusun Kweni RT 01* [Komunikasi pribadi].

PEMBERDAYAAN MASJID FATIMAH AHMAD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DUSUN KANGSI

Ro'isul Abidah (1), Siti Nayli Rohmah (2), Arini Faizah (3), Moh. Usamah (4), Nur Kholifah Akrom (5), Insan Romadhona Fitrianto (6), Dwi Febriani (7), Abdillah Rakinten (8), Anindita Alfiana Syahrin (9), Rizki Okta Pradana (10), Yaskur Khamim Saputra (11), Ahmad Feriza Azhar (12)

UIN SUNAN KALIJAGA
roisulabidah14@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan Masjid merupakan suatu kegiatan penguatan fungsi masjid yang di dasarkan pada peranannya dalam masyarakat. Masjid Fatimah Ahmad merupakan salah satu masjid yang berada di dusun Kangsi, desa Karang Sari. Letaknya yang berdekatan dengan Balai Desa Karang Sari menjadikan posisinya sangat strategis untuk dijangkau. Mengingat pentingnya kegiatan pemberdayaan masjid, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam kelompok 67 KKN Karang Sari Bersinergi menjadikan program ini sebagai program unggulan yang akan diinisiasi melalui Masjid Fatimah Ahmad. Program Pemberdayaan Masjid Fatimah Ahmad tidak hanya terdiri dari satu kegiatan saja, melainkan terdiri dari berbagai aktivitas rutin yang sudah biasa dilakukan para jamaah atau yang sempat terkendala dalam pengoptimalisasiannya. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), Tadarus al-Qur'an, Yasinan dan Tahlilan, Bersih-bersih Masjid serta Inventarisasi Masjid. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah fenomenologi dan etnografi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang kami lakukan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan instrumennya adalah mahasiswa KKN sendiri. Hasil dari pemberdayaan ini adalah masyarakat Dusun Kangsi, khususnya jamaah Masjid Fatimah Ahmad menjadi lebih terpacu dan bersemangat untuk kembali menghidupkan kegiatan yang menjadi kebiasaan di masjid tersebut. Tidak hanya dari jamaah dewasa melainkan dari kalangan remaja dan anak-anak.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masjid, Upaya, Spiritualitas, Kegiatan.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim. Secara terminologi masjid adalah tempat para hamba melakukan aktivitas, baik yang bersifat vertikal maupun horisontal, dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT. (Abshari, 2011). Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga menjadi tempat dengan berbagai fungsi. Keberfungsian masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat sangat diharapkan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan pemberdayaan. Konsep

pemberdayaan diartikan sebagai proses melepaskan situasi atau keadaan ketidakmampuan, ketidakberdayaan, kehilangan, ketersisihan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan. Pemberdayaan dapat dimaknai “mengubah dari yang tidak mampu menjadi mampu” atau mengubah dari yang tidak berdaya/lemah menjadi berdaya/kuat” (Zulfa, 2014).

Pemberdayaan Masjid merupakan suatu kegiatan penguatan fungsi masjid yang di dasarkan pada peranannya dalam masyarakat. Pemberdayaan masjid saat ini hanya berfokus pada pengadaan dan pemeliharaan secara fisik bangunan saja. Hal ini dapat dilihat bagaimana keadaan masjid sekarang, yaitu hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual saja yaitu sholat 5 waktu, hanya sedikit yang mefungsikan sebagai ibadah sosial yang luas, baik dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya (Nuriyanto,2018)

Masjid Fatimah Ahmad merupakan salah satu masjid yang ada di Dusun Kangsi, Desa Karangsari. Kegiatan keagamaan di Masjid ini masih terbilang kurang, misalnya tidak adanya TPA, pengajian rutin, yasinan, dsb. Hal ini disebabkan oleh tidaknya adanya pengelola Oleh karena itu KKN Kelompok 67 berupaya untuk melakukan pemberdayaan masjid di masjid Fatimah Ahmad ini. Upaya ini bertujuan agar masjid fatimah ahmad menjadi masjid yang memiliki banyak kegiatan keagamaan yang mampu meningkatkan spiritualitas masyarakat dan menjadikan masjid Fatimah Ahmad masjid yang makmur.

METODE

Pemberdayaan ini penulis analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sekaligus ethnography, yaitu suatu pendekatan yang terfokus pada fenomena/pengalaman manusia (Hasbiansyah, 2008). sekaligus kebiasaan-kebiasaannya (Daroe, 2014). Pemberdayaan masjid ini merupakan suatu kegiatan yang didalamnya berisikan beberapa kegiatan yang pernah berlangsung/menjadi sebuah kebiasaan kemudian dihentikan karena adanya pandemi Covid-19, sehingga penulis disini bisa menyebutkan ethnography sebagai sebuah pendekatan yang cocok digunakan selain menggunakan pendekatan fenomenologi. Selain itu pendekatan fenomeologi disini penulis gunakan sebagai alat analisis untuk kegiatan yang sebelumnya belum pernah diadakan di lingkup Masjid Fatimah Ahmad. Dari kegiatan tersebut, pendekatan fenomenologi akan mencoba menganalisa bagaimana sikap/feedback dari kegiatan yang baru mereka alami.

Adapun data yang ada kami peroleh dari beberapa cara, yaitu, pertama, wawancara baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Metode wawancara ini

digunaka untuk menanyakan pandangan, motif, persepsi ataupun sikap dari kebiasaan yang pernah dilakukan kemudian hilang kemudian dilakukan lagi, ataupun atas suatu kegiatan yang baru dilaksanakan saat itu juga. Kedua, observasi, yaitu dengan penulis (dalam hal ini mahasiswa KKN) sebagai pelaku yang diketahui keberadaannya dan diketahui keikutsertaannya dalam kegiatan tersebut. Ketiga, metode dokumentasi, yang dilakukan atas dokumen-dokumen, arsip/catatan baik berupa foto, teks dari Masjid Fatimah Ahmad sendiri. Keempat, Focus Group Discussion, yaitu mengadakan diskusi atas kelompok masyarakat, dalam hal ini adalah jamaah Masjid Fatimah Ahmad, pengelola serta pihak yang terlibat dalam kegiatan didalamnya, untuk menemukan pemahaman mengenai tata kelola masjid (Mustaqim, 2014).

Setelah kami mendapatkan data-data yang kami butuhkan, selanjutnya langkah yang kami lakukan dapat kami bagi kedalam 3 tahap, yaitu, tahap perencanaan, tahap sosialisasi dan kemudian tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, kami berusaha untuk memahami data yang kami peroleh dan kami sesuaikan dengan keadaan masyarakat desa Karang Sari serta dengan jamaah Masjid Fatimah Ahmad, karena kami menemukan adanya pluralisme dalam masyarakat desa tersebut, mulai dari Islam, Kristen hingga aliran kepercayaan, sehingga pada tahap ini, kami berusaha untuk melaksanakan program yang tidak ada unsur menyinggung oleh kepercayaan selain Islam. Kemudian tahap selanjutnya adalah tahap sosialisasi, yang mana kami lakukan dengan pendekatan kekeluargaan pada jamaah serta dengan berkoordinasi dengan tokoh agama (takmir dan ustaz) masjid terkait maksud tujuan kami dan proses pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan ini penulis berusaha untuk mempersiapkan kegiatan dengan matang sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti dengan situasi dan kondisi setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masjid merupakan suatu kegiatan penguatan fungsi masjid yang di dasarkan pada peranannya dalam masyarakat. Pada saat ini, pengembangan fungsi masjid sebagai pusat dakwah khususnya dakwah dengan bentuk pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang urgen. Hal ini berkaitan dengan kondisi negatif yang semakin mengemuka di masyarakat yang disebabkan kurangnya pemahaman dan pengalaman beragama, rendahnya ilmu pengetahuan serta lemahnya ekonomi pada sebagian masyarakat (Nurjamilah, 2016). Dengan demikian, Masjid sebagai

pusat peribadatan umat Islam menduduki posisi sentral yang harus diberdayakan sebagai upaya membentuk nilai spiritualitas bagi para jamaahnya.

Masjid Fatimah Ahmad merupakan salah satu masjid yang berada di dusun Kangsi, desa Karang Sari. Letaknya yang berdekatan dengan Balai Desa Karang Sari menjadikan posisinya sangat strategis untuk dijangkau. Mayoritas masyarakat dusun Kangsi yang menganut agama Islam membuat keberadaan masjid ini menjadi sangat penting dan perlu untuk dijaga eksistensinya. Dengan peranan yang sangat besar maka dapat dikatakan bahwa masjid ini adalah sebagai jantung masyarakat. Sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat Islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan, dan keruhanian umat (Rifa'i & Fakhruroji, 2005).

Mengingat pentingnya kegiatan pemberdayaan masjid, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga yang tergabung dalam kelompok 67 KKN Karang Sari Bersinergi menjadikan program ini sebagai program unggulan yang akan diinisiasi melalui Masjid Fatimah Ahmad. Tepat pada tanggal 31 Agustus 2021 yaitu sejak kedatangan mahasiswa KKN di desa Karang Sari, program ini telah di sosialisasikan kepada Kepala desa Karang Sari, Kepala dusun Kangsi, dan Takmir Masjid Fatimah Ahmad. Hingga setelah diizinkan dan mendapat berbagai arahan, mahasiswa KKN berusaha menjadikan masjid Fatimah Ahmad sebagai rumah kedua setelah posko KKN yang setiap hari ditempatinya untuk menggencarkan rencana pemberdayaan yang sudah disusun sebelumnya. Melalui program ini, mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 67 turut menyumbang perhatiannya dalam potensi pada bidang keagamaan yang ada di desa Karang Sari.

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai sebuah instrumen sosial masyarakat Islam yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya (Sarwono, 2003). Oleh karenanya, Program Pemberdayaan Masjid Fatimah Ahmad tidak hanya terdiri dari satu kegiatan saja, melainkan terdiri dari berbagai aktivitas rutin yang sudah biasa dilakukan para jamaah atau yang sempat terkendala dalam pengoptimalisasiannya. Kegiatan-kegiatan

tersebut diantaranya adalah TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an), Tadarus al-Qur'an, Yasinan dan Tahlilan, Bersih-bersih Masjid serta Inventarisasi Masjid

1. Taman Pendidikan al-Qur'an.

Pendidikan keagamaan merupakan bagian penting dari eksistensi agama itu sendiri. Bukan karena menginginkan popularitasnya, melainkan kebermanfaatannya bagi para penganutnya, khususnya generasi muda penerusnya (Wirian, 2017). Dalam agama Islam, menuntut ilmu agama diwajibkan mulai dari buaian (usia dini) hingga liang lahat (usia tua). Tidak memandang latar belakang dan status orangnya, semua baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan mempelajarinya. Karena dengan ilmu agama, kebaikan dunia akan dapat diraih dan dapat mengantarkan pemiliknya kepada kebaikan akhirat kelak. Sesuai dengan Hadits Nabi Muhammad Saw. yang berbunyi :

وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : “Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.” (HR. Turmudzi)

Urgensi pendidikan al-Qur'an di kalangan anak-anak menjadi sangat diperhatikan pada era modern ini. Pasalnya, pembatasan kegiatan fisik karena pandemi yang masih berlangsung sudah menyita banyak waktu belajar efektif anak-anak. Pembelajaran online yang diharapkan menjadi solusinya, terkadang membuahkan hasil yang kurang memuaskan disebabkan kendala dalam pemahaman materi yang diberikan secara virtual. Bahkan, tidak jarang anak-anak beralih memanfaatkan gadget yang seharusnya sebagai media belajar justru menjadi pemuas jiwa bermainnya. Penurunan pencapaian perkembangan sosial emosional ini kemungkinan terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya (Wulandari & Purwanta, 2020). Fenomena yang demikian merupakan bagian kecil dari problematika yang ada di dunia pendidikan era pandemi ini yang sudah seharusnya untuk ditemukan solusi terbaiknya. Mengingat anak-anak adalah generasi emas harapan bangsa dan agama yang akan melanjutkan estafet kehidupan di masa yang akan datang.

Masjid Fatimah Ahmad yang terletak di dusun Kangsi merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memiliki program TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an). Sejak pandemi berlangsung, kegiatan belajar mengajar masih eksis dilaksanakan di Masjid ini, walaupun para Ustadz dan Santri-santri dihadapkan pada adaptasi baru dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Namun, seiring berjalannya waktu kegiatan ini mulai vakum sementara. Hal itu disebabkan karena Ustadz yang

diamanahkan sejak lama untuk mengurus seluruh kegiatan masjid ini termasuk TPA, sudah mulai pamit untuk pulang ke kampung halamannya dan tidak bisa aktif kembali mengurus masjid. Dengan demikian, eksistensi pendidikan agama di Masjid Fatimah Ahmad semakin merosot dengan tidak aktifnya kegiatan TPA.

Kehadiran mahasiswa UIN Sunan Kalijaga kelompok KKN 67 membawa angin segar di desa Karang Sari, utamanya di dusun Kangsi. Melalui beberapa tahapan perencanaan, mahasiswa KKN dapat meninjau secara langsung potensi-potensi berbagai bidang yang ada di Karang Sari. Salah satu dari potensi tersebut merupakan bidang pendidikan keagamaan dimana kegiatan seperti TPA masuk di dalamnya. Adanya kendala dalam pendidikan TPA Masjid Fatimah Ahmad memicu niat mahasiswa KKN untuk berusaha mengaktifkannya kembali. Hingga akhirnya, niat itu dituangkan dalam program kerja Pemberdayaan Masjid yang salah satu point pentingnya adalah optimalisasi pendidikan TPA.

Setelah melalui tahap sosialisasi program kerja Pemberdayaan Masjid dengan Kepala Desa Karang Sari beserta Takmir Masjid Fatimah Ahmad, kegiatan pembelajaran TPA mulai diizinkan untuk diaktifkan kembali dengan dibantu oleh mahasiswa KKN. Pembelajaran dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, karena situasi yang masih menginjak masa PPKM serta mempertimbangkan kesehatan bagi santriwan dan santriwati TPA tetap terjaga dengan baik. Antusiasme para santri dalam belajar agama memacu semangat mahasiswa KKN untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran di TPA. Inovasi serta kreatifitas mahasiswa dalam mendidik dikemas sedemikian mungkin guna membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Dampak dari pembelajaran tersebut, tidak hanya didapat oleh para santri, melainkan juga dapat dirasakan oleh para walisantri serta masyarakat sekitar yang mendukung penuh aktivitas mahasiswa KKN di Masjid Fatimah Ahmad.

Selama kurang lebih satu bulan mahasiswa KKN berinteraksi dengan santriwan dan santriwati TPA Masjid Fatimah Ahmad. Menjelang berakhirnya masa KKN, mahasiswa KKN kembali berdiskusi mengenai keberlanjutan aktivitas TPA di Masjid Fatimah Ahmad. Belum menemukannya Ustadz pengganti yang akan mengurus kegiatan TPA menjadi pokok pembahasan yang sangat penting untuk dipikirkan. Oleh karenanya, mahasiswa KKN menyampaikan keluh kesahnya tersebut kepada Takmir Masjid Fatimah Ahmad serta meminta pertimbangan solusi untuk segera

mencarikan Ustadz tetap agar kegiatan TPA dapat terus berlangsung. Hingga pada akhirnya, Takmir Masjid Fatimah Ahmad merespon apa yang disampaikan oleh mahasiswa KKN, sehingga segera mengurus kebutuhan untuk mendapatkan Ustadz tetap yang akan melanjutkan pembelajaran TPA dan bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan Masjid pada umumnya.

2. Tadarus al-Qur'an (Taman Kawak-Kawak)

Al-Quran merupakan kitab suci agama Islam. Sebagai kitab suci yang wajib diimani, maka sebagai umat Islam pun wajib membaca dan memahami isi kandungan yang ada di dalam al-Quran. Belajar membaca al-Quran dan memahaminya tidak terbatas usia, bukan hanya untuk kalangan anak muda dan remaja melainkan kalangan orang tua hingga lanjut usia. Apakah terlambat bagi kalangan orang tua dan lanjut usia jika masih dalam tahapan mengejanya, membacanya pelan-pelan? Jawabannya tentu saja tidak. Disinilah di Dusun Kangsi Desa Karang Sari Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah tepat di lereng Gunung Lawu Taman Kawak-Kawak itu nyata adanya.

Taman Kawak-Kawak mereka menyebutnya. Sebuah kelompok mengaji setiap hari sehabis Maghrib oleh para bapak dan ibu yang sudah dapat dikatakan telah lanjut usia. Mereka terdiri dari warga Dusun Kangsi yang aktif berjamaah di masjid Fatimah Ahmad. Setiap sore menjelang Maghrib para lansia yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu ini berdatangan ke masjid sembari menenteng tas berisikan mukena. Kondisi jalan di dusun Kangsi terutama jalan menuju masjid Fatimah Ahmad amat menanjak. Walaupun demikian, ibu-ibu itu tetap asyik bercengkrama dengan renyah. Bahkan, tak jarang mahasiswa KKN dengan santainya menyapa mereka yang sama-sama menuju Masjid Fatimah Ahmad.

Jamaah masjid Fatimah Ahmad melaksanakan shalat maghrib dengan khusyu beserta Bapak Winarno sebagai imam shalat sekaligus pemandu tadarus al-Quran yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib. Suasana yang sunyi setelah melaksanakan shalat maghrib digunakan untuk menggugah batin para jamaah melalui dzikir yang dilantunkan secara sir (melalui hati). Sebagai jamaah yang baru ikut bergabung di Masjid Fatimah Ahmad, mahasiswa KKN takjub dengan kedisiplinan dan kerajinan para Jamaah dalam beribadah di Masjid. Seusai shalat maghrib, para Jamaah tidak hanya membaca wirid sekaligus doa, namun juga aktif melakukan shalat sunnah rawatib. Hal itu menjadi nilai tersendiri bagi Mahasiswa KKN yang sebelumnya tidak begitu aktif melakukan shalat sunnah dua rakaat sebelum maupun sehabis shalat wajib, tetapi setelah menyaksikan keaktifan dan kekhusyukan jamaah Fatimah Ahmad mereka juga terpanggil hatinya untuk melakukannya, walaupun ada yang melakukannya hanya atas dasar ikut-ikutan saja. Namun, hal demikian tetap menjadi pengalaman dan pelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa KKN. Seusai melaksanakan shalat sunnah dua rakaat, para jamaah berdiri mengambil meja panjang (dampar) guna melakukan tadarus al-Quran.

Tadarus al-Quran dimulai dengan membaca surah al-Fatihah yang dipandu oleh Bapak Winarno sebagai pembukaan dan dilanjut doa pembukaan belajar, lalu membaca taawudz. Semua rangkaian itu dibaca secara bersama-sama dengan tartil dan pelan-pelan. Melalui analisis mahasiswa KKN terhadap cara membaca al-Qur'an para jamaah, masih ditemukan beberapa kekeliruan dalam membaca dan menentukan panjang pendek suatu bacaan. Dengan demikian, mahasiswa KKN dapat menyimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki bapak dan ibu-ibu disini dalam segi mengaji dan mengerti huruf hijaiyah masih minim. Bapak Winarno, selaku pemandu kegiatan tadarusan pernah menyampaikan kepada mahasiswa KKN mengenai keadaan tersebut. Beliau berucap,

“Mas, mbak KKN jangan kaget ya dengan jamaah tadarus al-Quran di masjid ini. Semua sama mas mbak, bukan hanya bapak-bapak maupun ibu-ibu jamaah, namun saya juga sama yakni masih proses belajar bersama. Membedakan antara huruf Kho' dengan Qo juga kesusahan. Lidahnya sudah mati, lidah-lidah Jawa tulen. Ini kami semua disini yang namanya Taman Kawak-Kawak. Hahaha...”

Dengan demikian, mahasiswa KKN menjadi paham, bahwa sebenarnya para jamaah di masjid Fatimah Ahmad ini membutuhkan sosok pembimbing untuk dapat membaca al-Quran dengan baik melalui kegiatan mengaji bersama. Berdasarkan cerita yang dituturkan oleh Bapak Sukro sebagai ketua takmir masjid, ustadz yang dulunya ada di masjid Fatimah Ahmad ini sudah pamit pulang ke tempat asalnya yakni Demak. Oleh sebab itu, kondisi masjid, jamaah dan kegiatannya menjadi mulai kurang aktif dan sepi. Jika ditanya semangat dan keinginan jamaah masjid untuk tetap mengaji jawabannya pun semua sama, yakni masih sangat bersemangat. Salah satunya adalah Ibu Sumarni. Jamaah Masjid Fatimah Ahmad yang usianya terbilang paling sepuh diantara ibu-ibu jamaah yang lainnya. Beliau pernah bertutur,

“Sakjane ya mbak, jamaah masjid iki akeh nganti patang puluhan meh seket. Tapi ustadz e pamit njuk pandemi dadi iki gak genep rong puluh. Padahal ibu-ibu termasuk aku yo seneng tur semangat moco al-Quran. Saiki untunge ono Pak Win sing gelem ngluangne waktune ngajari lan ngaji bareng-bareng bar maghrib. Nangis mili jan jane aku disek pas ditinggal Pak Udin mbk.. abot..”

(Sebenarnya jamaah masjid ini banyak sampai empat puluh, lima puluhan. Tapi ustadznya pamit ditambah pandemi, sehingga sekarang tidak genap dua puluh. Padahal ibu-ibu termasuk aku juga senang dan semangat membaca al-Quran. Sekarang untungnya ada Pak Win yang bersedia meluangkan waktu mengajar dan ngaji bareng setelah Maghrib. Aku dulu sampai menangis pas ditinggal Pak Udin mbk, berat..)

Di mata mahasiswa KKN, Jamaah masjid Fatimah Ahmad adalah yang paling berkesan. Percakapan dan cerita yang disuguhkan kepada mahasiswa KKN sebagai generasi muda begitu membara sehingga mereka merasa diterima dengan baik sebagai orang baru di dusun Kangsi dan Masjid Fatimah Ahmad. Bapak Winarno atau yang akrab disapa Pak Win banyak menceritakan pengalaman hidupnya kepada mahasiswa

KKN. Mulai dari masa mudanya yang berjalan kaki hingga tujuh kilometer guna menuntut ilmu hingga buah hasilnya sekarang yang sudah menjabat sebagai kepala UPT Kecamatan (Unit Pelaksana Teknis). Begitu pula dengan semangatnya dalam mengajar dari masa muda hingga sudah bekepal lima tidak pernah luntur. Baginya dalam setiap kesempatan jadilah manusia yang bermanfaat untuk orang lain dengan membantunya dalam belajar. Sehingga ditengah-tengah kesibukannya, Pak Win tetap meluangkan waktunya ikut tadarus al-Quran bersama para jamaah yang kemudian dinamainya sebagai Taman Kawak-Kawak Masjid Fatimah Ahmad.

Istilah Taman Kawak-Kawak ini merupakan istilah plesetan daripada Taman Kanak-Kanak (TK) pada umumnya. Kawak-kawak sendiri memiliki arti sudah tua atau sudah lama. Sehingga yang ada di dalam Taman Kawak-Kawak ini pun para orang-orang tua yang sudah lanjut usia. Suara mengaji mereka masih sangat lantang meski sudah dibilang tua. Semangat mereka pun masih membara layaknya anak muda. Meski kemampuan tidak dapat disamakan dengan anak-anak lulusan pondok pesantren, namun jika dibandingkan dengan jamaah lansia di desa yang lain, jamaah Masjid Fatimah Ahmad dapat dikatakan lebih unggul dalam semangat mengajinya. Padahal desa ini terletak di areal pegunungan Lawu, dimana jalanan naik turun tidak merata, usia-usia yang sudah menandakan untuk beristirahat, namun tidak menutup alasan untuk berhenti belajar. Semangat yang tidak luntur dan patah meski usia semakin menua. Taman Kawak-Kawak yang menginspirasi untuk terus belajar di sepanjang usia, untuk aktif melakukan shalat rawatib, untuk semakin rajin membuka al-Quran dan mendalaminya.

3. Yasin & Tahlil

Pengajian Yasin Tahlil merupakan bagian yang sudah lama menjadi tradisi bagi masyarakat pedesaan, termasuk salah satunya yaitu di Dusun Kangsi Desa Karang Sari. Menurut Romli, tahlilan atau Yasinan merupakan tradisi yang telah dianjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. Karena di dalamnya terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, kalimat-kalimat tawhīd, takbīr, tahmīd, shalawat yang diawali dengan membaca surat al-Fatihah dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah, tujuan yang diharapkan dan suatu hajat yang diinginkan dan kemudian ditutup dengan doa (Romli, 2014). Masyarakat Dusun Kangsi melakukan kegiatan rutin Yasin dan Tahlil setiap Kamis malam bertempat di masjid Fatimah Ahmad. Yasin tahlil merupakan salah satu kegiatan di masjid yang sempat terhenti akibat tidak adanya ustadz yang membimbing. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berinisiatif untuk melaksanakan kembali kegiatan tersebut dengan berkoordinasi terlebih dahulu kepada Bapak Sukro selaku takmir masjid dan Bapak Winarno selaku Sekretaris masjid.

Alasan perlunya diaktifkan kembali karena pelaksanaan tahlil dan Yasinan merupakan local wisdom yang harus dipelihara, dijaga dan dilaksanakan untuk kemanfaatan dan kebaikan. Manfaat dari Yasinan adalah sebagai ikhtiar bertobat kepada Allah, untuk diri sendiri dan saudara yang telah meninggal, mengikat tali silaturahmi dan persaudaraan, mengingat akan kematian, mengisi rohani, serta menjadi media yang efektif untuk dakwah Islamiyah.

Yasinan sebagai sebuah agenda keagamaan yang ditransformasikan ke dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek kebersamaan, gotong-royong, kepekaan terhadap dinamika sosial, kepedulian dan saling menghargai antar tetangga dan masyarakat. Yasinan menjadi sebuah media bagi masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai silaturahmi antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap minggu, mempererat hubungan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Kegiatan Yasin Tahlil di Masjid Fatimah Ahmad dilaksanakan setelah sholat jama'ah maghrib hingga waktu isya, setiap malam tersebut pasti salah satu ibu-ibu menyiapkan makanan ringan khas desa seperti singkong rebus, berbagai macam gorengan dan juga minuman jahe teh yang memiliki rasa sangat khas. Menikmati hidangan dengan bercengkrama setelah selesai kegiatan menjadikan rasa kekeluargaan diantara jama'ah masjid semakin erat.

Begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dengan adanya kegiatan ini, salah satu aspek terpentingnya yaitu agar dapat meningkatkan spiritualitas masyarakat. Melalui pengajian Yasinan dalam kerangka menciptakan kehidupan masyarakat yang bermental agamis dan berkarakter religius harus didukung oleh kondisi dan situasi masyarakat yang dapat memperkuat kehidupan sosial kulturalnya, antara lain: (1) aplikasi terhadap nilai-nilai agama Islam dalam ketaatan terhadap hukum dan ketentuan agama Islam; (2) saling saling dan menghormati satu sama lain atas kehidupan bermasyarakat; (3) menjaga hubungan baik antar tetangga di lingkungan sekitar; (4) memperkuat ajaran Islam melalui berbagai bentuk silaturahmi yang dibangun atas dasar kesukarelaan; (5) meramaikan tempat ibadah dengan berbagai aktivitas keagamaan, yaitu mengistiqamahkan shalat berjamaah dan kegiatan pendidikan keagamaan bagi warga di lingkungan sekitar (Basit, 2013).

4. Bersih Masjid dan Inventarisasi Masjid

Bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Masjid Fatimah Ahmad tidak hanya berfokus pada kerohanian, melainkan juga pada aspek kesejahteraannya seperti memenuhi fasilitas masjid dan juga membersihkan masjid. Kegiatan bersih masjid dilakukan oleh mahasiswa KKN pada setiap hari jum'at pagi, dilaksanakan oleh laki-laki dengan menggunakan peralatan kebersihan yang ada di Masjid. Adapun kegiatan bersih-bersih masjid ini meliputi menyapu lantai, membersihkan karpet, membersihkan debu, dan menata al-Quran. Dengan adanya kegiatan ini masjid menjadi lebih bersih dan nyaman digunakan.

Dalam segi fasilitas Masjid Fatimah Ahmad termasuk masjid yang sudah memiliki fasilitas bagus dan lengkap, namun terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditambah. Sehingga mahasiswa KKN kemudian berinisiatif untuk memberikan sedikit inventaris yang harapannya akan dapat bermanfaat untuk kelengkapan masjid. Kegiatan inventrais dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Agustus 2021 dan dilaksanakan bersamaan dengan pemberian hadiah lomba TPA kepada anak-anak. Acara ini di hadiri oleh anak-anak TPA Masjid Fatimah Ahmad dan juga di hadiri oleh Bapak Sukro selaku Takmir Masjid. Inventarisasi ini dilakukan dengan penyerahan simbolis dari KKN UIN Sunan Kalijaga kepada Bapak Sukro. Adapun

barang-barang yang di inventarisasikan yaitu al-Qur'an, tempat sampah, sandal wudhu, cermin dan payung.

Pemberdayaan dengan kedua bentuk diatas bernilai positif karena dengan menjadikan masjid Fatimah Ahmad yang bersih dan memiliki fasilitas lengkap maka diharapkan akan meningkatkan minat masyarakat Dusun Kangsi untuk beribadah di Masjid dan menjadikan Masjid Fatimah Ahmad sebagai pusat kegiatan Islami yang nyaman. Dengan demikian pemberdayaan masjid sebagai upaya meningkatkan spiritualitas masyarakat Dusun Kangsi akan terwujud.

PENUTUP

Kesimpulan

Pemberdayaan masjid ini dilakukan dengan mengadakan beberapa kegiatan seperti Yasin dan Tahlil pada setiap hari kamis malam yang diikuti oleh bapak dan ibu jamaah masjid, tadarusan Al-Qur'an setiap selesai salat maghrib sampa waktu isya, taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), lomba-lomba dan lain sebagainya.

Kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi batu loncatan bagi warga dusun Kangsi untuk kembali melaksanakan kegiatan positif yang sudah menjadi kebiasaan di masjid Fatimah Ahmad. Dengan pendekatan yang telah dilakukan dan perencanaan yang cukup matang, kegiatan pemberdayaan ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, yaitu memiliki dampak yang berkelanjutan sebagai tujuan Sustainable Development Goals, yaitu Pendidikan bermutu dan kota dan komunitas berkelanjutan

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terdapat beberapa saran sebagai berikut; pertama, kedepannya perlu ditingkatkan lagi mengenai kreativitas pendamping yaitu ustadz atau ustadzah dalam memfasilitasi penerima manfaat yaitu santriwan santriwati TPA Masjid Fatimah Ahmad dan jamaah pengajian rutin di Masjid Fatimah Ahmad dusun Kangsi agar tujuan untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat dusun Kangsi dapat terrealisasikan. Selanjutnya, diharapkan penyelenggaraan pertemuan rutin di Masjid Fatimah Ahmad untuk pemberdayaan jamaah seperti santri TPA dan jamaah pengajian rutin dapat berjalan lebih efisien efektif dan tersusun. Misalkan, pemberian materi rutin seputar keagamaan untuk santriwan-santriwati TPA dan juga pemberian materi keagamaan untuk jamaah pengajian rutin kategori dewasa agar dapat meningkatkan pengetahuan jamaah masjid seputar materi keagamaan dan dapat mendorong perubahan perilaku penerima manfaat ke arah yang lebih baik lagi. Terakhir, diharapkan dengan adanya pemberdayaan masjid dapat melahirkan generasi muda yang cinta akan masjid sehingga dapat dibentuk organisasi remaja masjid untuk

mempertahankan atau meningkatkan generasi masyarakat yang hatinya bergantung pada masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fikri Abshari. (2011). *Strategi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Pada Masjid Raya Pondok Indah dan Masjid Jami Bintaro Jaya*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lilam Kadarin Nuriyanto.(2018). *Pengaruh Pengelolaan Masjid terhadap Pemberdayaan Umat di Kota Surabaya*.Jurnal Bimas Islam Vol.11. No.IV
- Zulfa. M .(2015). *Transformasi dan Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid: Studi Pada Masjid Nurussa'adah Salatiga*. Inferensi Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 9, No.1
- Mustaqim, Abdul. (2021). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*.Idea Press.
- Iswatiningsih, Daroe. (2014). *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat T tutur Peempuan Jawa*. Seminar Nasional Prasasti
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Kualitatif*.
- Basit, A. (2013). “Dakwah Cerdas di Era Modern”, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 3. No. 1, Juni, 2013.
- NurJamilah, Cucu. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw*. *Jurnal JISH Institut Agama Islam Negeri Pontianak*. Vol. 1, No. 1. diunduh pada tanggal 07 September 2021 [.https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JISH/article/view/1375/1030](https://journal.walisongo.ac.id/index.php/JISH/article/view/1375/1030)
- Rifa'i, Bachrun & Fakhruroji, M. (2005). *Manajemen Masjid*. Bandung: Benang Merah Press Sarwono, Ahmad. 2003. *Masjid Jantung Masyarakat (Rahasia dan Manfaat Memakmurkan Masjid)*. Yogyakarta: Izza Pustaka
- Romli, Muhammad Idrus. “Benarkah Tahlilan dan Keduri Haram?”, Diakses pada tanggal 07 September 2021. di dalam [http://www. nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,pdf-ids,12-id,37270-lang,id](http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,pdf-ids,12-id,37270-lang,id)
c,buku+,Tahlilan+Yasinan+itu+Haram+- .phpx,
- Wirian, Oktrigana. (2017). *Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah saw*. *Jurnal Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*. Vol. 2, No. 2. diunduh

pada tanggal 07 September 2021.
<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/130/125>

Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 452. diunduh pada tanggal 07 September 2021. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.62>

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN PADAT DARI
LIMBAH MINYAK JELANTAH UNTUK
MENGURANGI LIMBAH RUMAH TANGGA
Studi Kasus Dusun Krapyak Kulon, Panjanglejo,
Pundong, Bantul, Yogyakarta**

Fahrizal Mansyur Nurdin (1), Aya iklim (2), Isna Rizki Thalia (3)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2), UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta (3)
18102050012@student.uin-suka.ac.id (1), 18108010005@student.uin-suka.ac.id (2),
18102050025@student.uin-suka.ac.id (3)

Abstract - *The waste problem has become crucial in Krapyak Kulon Hamlet, Panjanglejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta, household waste is dumped on the banks of the river, various efforts have been made including training on waste recycling. Household waste is the largest contributor of waste today. From ESDM data, it is necessary to treat used cooking oil waste, because there are more than 80% of used cooking oil waste that has not been processed and becomes a potential water pollution. Even though there is a lot of potential from used cooking oil, such as making soap and for biodiesel. The training activity on making solid soap from used cooking oil in the hamlet of Krapyak Kulon, Panjanglejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta can add to the knowledge of residents on how to process used cooking oil waste. This activity reduces the potential for water pollution in the opaque river. In addition, the soap produced is an economic source because it can be used as a souvenir so that it can be traded. Even the soap produced from used cooking oil can be used to wash clothes and the results are no less clean than the detergents sold in the market.*

Keyword: *pollution, sewage treatment, cooking oil, solid soap.*

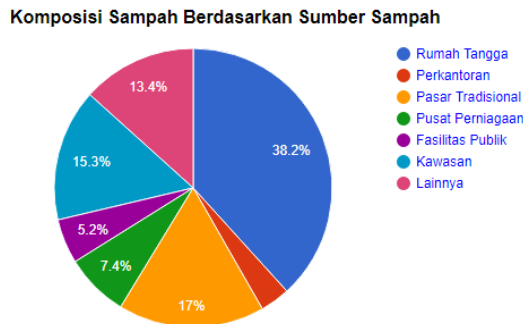
Abstrak - *Permasalahan sampah sudah menjadi krusial di Dusun Krapyak Kulon, Panjanglejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta, sampah rumah tangga dibuang di pinggir aliran sungai, berbagai upaya telah dilakukan termasuk adanya pelatihan daur ulang sampah. Sampah rumah tangga merupakan penyumbang sampah terbesar saat ini. Dari data ESDM maka perlu adanya pengolahan limbah minyak jelantah, karena ada lebih dari 80% limbah minyak jelantah yang belum di olah dan menjadi potensi pencemaran air. Padahal banyak potensi dari minyak jelantah seperti pembuatan sabun dan untuk biodiesel. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun padat dari limbah minyak jelantah di Dusun Krapyak Kulon, Panjanglejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta dapat menambah wawasan warga cara mengolah limbah minyak jelantah. Kegiatan ini mengurangi potensi pencemaran air pada sungai opak Selain itu sabun yang dihasilkan menjadi sumber ekonomi karena dapat dijadikan souvenir sehingga dapat diperjualbelikan. Sabun yang dihasilkan dari minyak jelantahpun ternyata dapat dipakai mencuci pakaian dan hasilnya juga tak kalah bersih dari deterjen yang dijual dipasaran.*

Kata kunci: *pencemaran, pengolahan limbah, minyak jelantah, sabun padat.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah sudah menjadi krusial di Dusun Krapyak Kulon, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta , sampah rumah tangga dibuang di pinggir aliran sungai, berbagai upaya telah dilakukan termasuk adanya pelatihan daur ulang sampah. Namun, kenyataannya hal ini tidak mengurangi kebiasaan warga untuk membuang sampah di pinggir tanggul tepi sungai opak. Hal ini membuat banjir saat musim penghujan dan sampah-sampah itu terbawa sampai ke laut.

Diantara berbagai jenis sampah, sampah rumah tangga merupakan penyumbang terbesar. Salah satu sampah rumah tangga adalah sampah minyak bekas menggoreng (atau yang biasa disebut minyak jelantah) (Ariyani, 2020). Rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan dalam sehari adalah 0.5kg/kk, termasuk didalamnya sampah organik dan non organik.



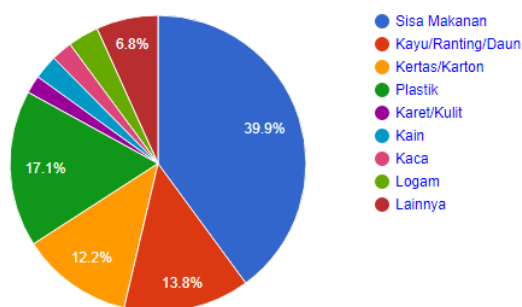
Gambar 1. Diagram Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah

(Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/>)

Dari data Gambar 1. Sampah rumah tangga mendominasi 38.2% dari keseluruhan total sampah yang dihasilkan. Data ini diambil berdasarkan data tahun 2020. Timbulan sampah menghasilkan 34,584,584.16(ton/tahun). Dimana Pengurangan Sampah 12.57% atau 4,346,137.63 (ton/tahun), sedangkan sampah yang tertangani hanya 43.96% atau 15,203,148.35 (ton/tahun). Sampah-sampah itu tidak semua dapat terkelola hanya sebesar 56.53% atau sebanyak 19,549,285.97 (ton/tahun) dan sisanya 43.47% atau 15,035,298.19 (ton/tahun) belum terkelola dengan baik.

Sedangkan jenis-jenis sampah yang dihasilkan terbesar merupakan sisa makanan. Seperti dilihat dari Gambar 2 diagram di bawah ini.

Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah



Gambar 2. Diagram Komposisi Sampah Berdasarkan Jenis Sampah

(Sumber : <https://sipsn.menlhk.go.id/>)

Dilihat dari diagram di atas sebanyak 46.7% merupakan sampah organik terdiri dari 39.9% sampah sisa makanan dan 6.8% sampah kayu, ranting dan daun. Ini artinya kurang dari 50% sampah organik yang dihasilkan sisanya lebih dari 50% sampah anorganik. Hal ini berarti perlu penanganan sampah yang serius karena sampah anorganik tidak dapat hancur begitu saja dan sampah anorganik dapat menimbulkan pencemaran.

Minyak Jelantah adalah minyak limbah yang berasal dari jenis minyak goreng yang sudah digunakan. Minyak jelantah tidak termasuk kategori limbah B3 dan tidak termasuk sampah. Tetapi minyak jelantah dianggap sebagai limbah. Minyak jelantah sebaiknya tidak dibuang sembarangan ke saluran air, karena dapat menyumbat saluran air dan dapat mencemari lingkungan. Lapisan minyak pada permukaan air dapat merusak ekosistem perairan (DLH Kab Buleleng, 2020).

Kajian awal TNP2K dan Traction Energi Asia tentang Potensi Minyak Jelantah Untuk Biodiesel dan Penurunan Kemiskinan di Indonesia (2020) mencatat bahwa pada tahun 2019, konsumsi minyak goreng sawit nasional mencapai 16,2 juta kilo liter (KL). Dari angka tersebut rata-rata minyak jelantah yang dihasilkan berada pada kisaran 40-60% atau berada di kisaran 6,46 - 9,72 juta KL. Sayangnya minyak jelantah yang dapat dikumpulkan di Indonesia baru mencapai 3 juta KL atau hanya 18,5% dari total konsumsi minyak goreng sawit nasional (EBKTE ESDM, 2020).

Dari data ESDM maka perlu adanya pengolahan limbah minyak jelantah, karena ada lebih dari 80% limbah minyak jelantah yang belum di olah dan menjadi potensi pencemaran air. Padahal banyak potensi dari minyak jelantah seperti pembuatan sabun dan untuk biodiesel. Limbah minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai. Masyarakat

kini dapat meminimalisasi pembuangan limbah tersebut dengan menerapkan zero waste industry (Ervidiana, 2019). Minyak goreng bekas ini apabila dikonsumsi dapat menimbulkan penyakit yang membuat tubuh kita kurang sehat dan stamina menurun. Namun apabila minyak goreng bekas tersebut dibuang sangatlah tidak efisien dan mencemari lingkungan (Prabowo dkk, 2016)

Untuk itu salah satu kegiatan mengurangi limbah minyak jelantah maka KKN kelompok 131 Krapyak Kulon, Panjanglejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta mengadakan pelatihan pengolahan minyak jelantah, agar limbah minyak jelantah dapat dikelola di skala rumah tangga. Dipilihnya pengolahan minyak jelantah menjadi sabun selain mudah namun juga murah.

METODE

Lokasi Kegiatan dan Waktu Kegiatan

Lokasi pelatihan pembuatan sabun padat ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Dusun Krapyak Kulon, Panjanglejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta. Pesertanya adalah ibu-ibu masyarakat Dusun Krapyak Kulon. Pemilihan lokasi karena di dusun ini telah beroperasi bank sampah. Sehingga memperluas cakupan sampah kepada minyak jelantah relatif mudah dilakukan. Mitra kegiatan ini adalah dari JPSM (Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri) Bersaudara Pundong.

Bahan Baku Pengolahan Minyak Jelantah

Bahan baku dari pengolahan minyak jelantah menjadi sabun padat yaitu minyak jelantah, arang soda api dan air.

Alur Pelaksanaan

- 1) Tahap Perencanaan
Tahap awal dalam kegiatan KKN pelatihan pembuatan sabun padat dari limbah minyak jelantah terkait dengan pencapaian tujuan.
- 2) Tahap Sosialisasi
Tahap untuk memperkenalkan kegiatan pelatihan pembuatan sabun padat dari limbah minyak jelantah.
- 3) Tahap Pelaksanaan
Tahap dimana pelatihan pembuatan sabun padat dari limbah minyak jelantah terlaksana.
- 4) Tahap Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan pelatihan pembuatan sabun padat dari limbah minyak jelantah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap hasil dan pembahasan dijabarkan tahapan-tahapan dalam metode pelaksanaan pelatihan pembuatan sabun padat.

Tahap Perencanaan

Program kerja edukasi pembuatan sabun Mijel (Mijel Jelantah) direncanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pengkondisian sampah yang ada di lokasi KKN. Acara ini akan dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021. Sebelumnya kelompok KKN menghubungi pelatih sabun mijel pada tanggal 17 Juni 2021 untuk menjadi fasilitator acara pembuatan sabun mijel. Fasilitator menyetujui dan mendukung acara pelatihan sabun mijel dan akan membawa 2 orang rekannya dari JPSM (Jejaring Pengelolaan Sampah Mandiri) Bersaudara Pundong untuk bersama-sama menjadi fasilitator acara sabun mijel.

Acara sabun mijel direncanakan berlokasi di posko KKN 105 UIN, kemudian akan mengundang 10 orang ibu-ibu sebagai peserta pelatihan. Pada Minggu, 8 Agustus 2021 kami mempersiapkan perlengkapan untuk acara sabun mijel seperti cetakan kue, soda api, pewarna makanan, tempat cat bekas, pengaduk dari bambu. Adapun minyak jelantah difasilitasi dari pemateri yang mana sebelumnya sudah direndam oleh arang yang tujuannya untuk menghilangkan bakteri dalam minyak jelantah. Pada hari Senin 9 Agustus 2021 disiapkan perlengkapan lain untuk acara keesokan harinya seperti meminjam tiker, menyebar undangan kepada peserta dan membeli konsumsi acara.

Tahap Sosialisai

Program kerja edukasi pembuatan sabun mijel disosialisasikan pada saat acara pembukaan dan perkenalan KKN pada tanggal 3 Agustus 2021 yang dihadiri oleh Kepala Dusun, RT, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Pemuda-pemudi dusun Kranyak Kulon. Selain mensosialisasikan program pelatihan pembuatan sabun mijel pada saat acara pembukaan dan perkenalan, kelompok KKN memberikan pesan getok tular kepada para tokoh masyarakat agar menyampaikan program KKN kepada masyarakat terutama program pelatihan pembuatan sabun mijel.

Tahap Pelaksanaan

Program kerja edukasi pembuatan sabun mijel dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Agustus 2021 pada pukul 10.00 wib. Program ini dilaksanakan di posko KKN 105 UIN dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti ada thermogun untuk menembak suhu, ada handsanitizer, dan dibagikan masker untuk para peserta. Jumlah peserta yang diundang ada 10 orang. Dalam pelaksanaannya, para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan sangat memperhatikan intruksi dari pelatih dalam membuat sabun mijel. Setelah selesai acara para peserta dibagikan sabun mijel yang sudah jadi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Sabun Padat

Tahap Evaluasi

Program kerja edukasi pembuatan sabun mijel telah dilaksanakan dengan lancar. Akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam program tersebut. Para peserta kurang antusias dalam sesi tanya jawab, sejatinya sesi tersebut merupakan kesempatan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pengelolaan sampah. Apalagi para pelatihnya berlatar belakang dari penggiat sampah. Diharapkan setelah adanya edukasi pembuatan sabun mijel, para peserta dapat membagikan ilmunya kepada

warga lain dan diharapkan para warga Dusun Krapyak Kulon lebih peduli terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekitar.

PENUTUP

Program Kegiatan pelatihan pembuatan sabun padat dari limbah minyak jelantah di Dusun Krapyak Kulon, Panjangrejo, Pundong, Bantul, Yogyakarta dapat menambah wawasan warga cara mengolah limbah minyak jelantah. Kegiatan ini mengurangi potensi pencemaran air pada sungai opak dan terjaganya kelestarian lingkungan. Beberapa kendala dari warga adalah bagaimana cara mendapatkan bahan baku seperti soda api. Selain itu cara penggunaan soda api dalam pembuatan sabun padat juga menjadi kendala. Namun hal ini hanya dikarenakan warga belum terbiasa mengelola sabun padat dari minyak jelantah. Selain itu sabun yang dihasilkan menjadi sumber ekonomi karena dapat dijadikan souvenir sehingga dapat diperjualbelikan. Sabun yang dihasilkan dari minyak jelantahpun ternyata dapat dipakai mencuci pakaian dan hasilnya juga lebih bersih dari deterjen yang dijual dipasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Nafiah. 2021. "Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Jelantah Untuk Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Pangkalan Jati Baru Depok." *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* 3(1): 48–55.
- DLH Kab Buleleng. 2020. "Interaktif Pengelolaan Limbah Minyak Jelantah" diakses pada 4 Agustus 2021, pukul 08.00 WIB. <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/interaktif-pengelolaan-limbah-minyak-jelantah-23#:~:text=Minyak%20Jelantah%20adalah%20minyak%20limbah,minyak%20jelantah%20dianggap%20sebagai%20limbah.>
- Erviana, Vera Yuli. 2019. "Pelatihan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Dan Strategi Pemasaran Di Desa Kemiri." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 17–22. [https://ejurnal.itats.ac.id/ipitek/article/download/436/305.](https://ejurnal.itats.ac.id/ipitek/article/download/436/305)

- ESDM, EBTKE. 2020. “Minyak Jelantah: Sebuah Potensi Bisnis Energi yang Menjanjikan” diakses pada 5 Agustus 2021, pukul 17.00 WIB. <https://ebtke.esdm.go.id/post/2020/12/07/2725/minyak.jelantah.sebuah.potensi.bisnis.energi.yang.menjanjikan>
- Prabowo, Sigit Ari, Muh. Waskito Ardhi, and Mislana Sasono. 2016. “Pemberdayaan Masyarakat Desa Mojopurno Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Dari Limbah Minyak Jelantah.” *Jurnal Terapan Abdimas* 1: 26.

MEMBANGUN PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI

Fisqiatu Rohmah, Mar'atul Mahmudah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Writing an article entitled " Membangun Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi " was intended to identify what a village library is, and how it affected the literacy culture in society. The research used in this writing is qualitative and the type of action-reflection cycle studies using the action-reflection model that has the five-step application of the observation, the reflection stage, the action stage, the evaluation stage, and the modification stage. In the process of creating public reading parks, certainly not on the basis of force, but on the desire to rid village children of information and poor association and so that children can have extensive knowledge and insight. Moreover, the goal of village libraries or community literature parks is to empower the fond reading in the community.

Key words: *village library, reading, literacy*

Abstrak

Penulisan artikel dengan judul "Membangun Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Literasi" bertujuan untuk mengetahui apa itu perpustakaan desa, dan bagaimana pengaruhnya terhadap budaya literasi di masyarakat. Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif dan jenis penelitian kaji tindak partisipatif dengan menggunakan model Action-reflection cycle yang memiliki 5 tahapan pelaksanaan yaitu tahap observasi, tahap refleksi, tahap tindakan, tahap evaluasi, dan tahap modifikasi. Dalam proses pembuatan taman bacaan masyarakat tentu tidak atas dasar paksaan, akan tetapi atas dasar keinginan untuk menghindarkan anak-anak desa dari informasi serta pergaulan yang kurang baik serta agar anak-anak dapat mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas. Selain itu tujuan dari adanya perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat yaitu untuk membudayakan gemar membaca dilingkungan masyarakat.

Kata kunci: *perpustakaan desa, membaca, literasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang saat ini menjadi urgensi pemerintahan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Tetapi, pada kenyataannya

masih banyak daerah yang terisolir dari jangkauan pemerintahan yang masih belum mampu menarik minat para pelajar dalam meningkatkan mutu bacanya. Peningkatan mutu baca para pelajar saat ini mengalami penurunan secara signifikan, hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi yang semakin menarik anak-anak untuk menggunakan smartphone dalam mengisi waktu luangnya. Di era globalisasi yang semakin menunjukkan perkembangannya secara pesat pemerintahan harus memiliki terobosan untuk menanggulangi hal-hal negative yang dapat merusak pemegang tombak perubahan dalam menciptakan mutu penduduk yang lebih baik. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu baca anak-anak adalah menciptakan rasa ketertarikan anak terhadap suatu media informasi di lingkungan sekitar masyarakat seperti halnya perpustakaan desa.

Perpustakaan merupakan salah satu harapan yang dapat dijadikan sebagai media informasi di lingkungan masyarakat. Perpustakaan memiliki beberapa fungsi yang dapat dijadikan sebagai pusat informasi pendidikan, penelitian, serta tempat rekreasi bagi anak-anak dalam meningkatkan kegemaran membaca. Selain itu perpustakaan juga sebagai media informasi dari beberapa sumber-sumber pustaka yang lengkap dan bermutu. Fungsi penelitian biasanya digunakan oleh para pembaca untuk mencari informasi-informasi sebagai bahan acuan penelitian. Dari beberapa fungsi perpustakaan tersebut dapat dijadikan acuan pembangunan perpustakaan dengan tujuan untuk menguatkan budaya literasi pada anak-anak terdidik di era globalisasi yang semakin berkembang pesat. Seperti halnya pembangunan perpustakaan desa yang ditujukan untuk meningkatkan kembali minat baca anak-anak. Perpustakaan desa merupakan salah satu sarana atau media yang digunakan oleh masyarakat dalam meningkatkan dan mendukung kegiatan belajar Pendidikan oleh masyarakat di pedesaan, perpustakaan ini menjadi bagian integral Sebagian dari kegiatan di desa. Secara sederhana jika dianalisis ada tiga unsur pokok dalam perpustakaan desa, yaitu sebagai berikut :

1. Perpustakaan digunakan sebagai sarana pembelajaran
2. Perpustakaan digunakan sebagai sumber pendukung dalam pendidikan
3. Perpustakaan memiliki sifat integritas dengan pembangunan desa.

Dalam pembangunan perpustakaan desa ada beberapa tujuan yang digunakan sebagai acuannya yaitu perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam mencerdaskan masyarakat

yang hidup di pedesaan, dengan hal ini tujuan untuk pembangunan perpustakaan desa ialah sebagai berikut :

1. Sebagai penunjang program wajib belajar masyarakat
2. Sebagai penunjang belajar seumurhidup masyarakat setempat
3. Menyediakan buku-buku penunjang belajar seperti dalam bidang pertanian, pengelolaan, perikanan, kesehatan dan lain-lain
4. Perpustakaan juga ditujukan untuk menggalakkan minat baca masyarakat dalam mengisi waktu luang agar tidak hanya bergantung pada media komunikasi di era globalisasi yang semakin meningkat pesat. Hal ini dilakukan karena untuk menumbuhkan jiwa kreatifitas dan produktifitas masyarakat setempat
5. Perpustakaan digunakan untuk emnyimban berbagai sumber informasi, pembangunan dan menambahkan wawasan pengetahuan masyarakat desa setempat
6. Memberikan semangat dan hiburan untuk masyarakat setempat dalam pemanfaatan waktu yang senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun kehidupan masyarakat setempat
7. Menciptakan masyarakat terdidik untuk memelihara dan memanfaatkan sumber Pustaka yang tepat guna dan berhasil.

Selain itu perpustakaan desa juga memiliki beberapa fungsi dalam memelihara kehidupan pendidikan masyarakat. Adapun fungsi yang dimiliki oleh perpustakaan desa adalah sebagai berikut :

1. Menjadi tempat pengumpulan, pengorganisasian dan pendayagunaan bahan pustaka yang tercetak.
2. Mensosialisasikan jasa perpustakaan
3. Mendekatakan bahan literasi lainnya kepada masyarakat
4. Penyediaan perpustakaan desa sebagai pusat literasi masyarakat
5. Menyediakan hiburan sehat di perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi masyarakat setempat.

Beberapa fungsi yang disebutkan diatas menggambarkan perpustakaan desa menjadi sebuah sumber informasi sebagai penguatan literasi dilingkungan masyarakat. Perpustakaan desa juga sangat berperan dalam memberikan sumber informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pemenuhan koleksi perpustakaan desa juga harus memenuhi kebutuhan masyarakat umu yang

membutuhkan informasi pustaka, sehingga masyarakat akan lebih Makmur dengan adanya perpustakaan desa. Pengelolaan perpustakaan desa juga sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintahan atau perangkat desa setempat, pengelolaan perpustakaan membutuhkan orang-orang yang paham dan dapat diangkat sebagai pengelola perpustakaan. Sehingga dengan hal tersebut perpustakaan akan berjalan sebagaimana fungsi yang telah di jelaskan diatas, sesuai dengan ketentuan yang dijalankan oleh pemerintahan setempat. Melihat permasalahan diatas maka dapat dirumuskan apakah tujuan pentingnya pembangunan perpustakaan desa dalam meningkatkan budaya literasi di dalam masyarakat pedesaan?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kaji tindak. Menurut Moleong (2013: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud tentang memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Maka, hasil dalam penelitian ini disampaikan secara kualitatif dengan mengumpulkan data berupa kata yang diperoleh dari hasil wawancara, gambar dari hasil foto keterlibatan secara langsung saat penelitian dan pengamatan kejadian secara langsung di tempat penelitian. Data yang sudah terkumpul maka selanjutnya dimaknai dan dipahami secara mendalam.

PEMBAHASAN

Membaca memiliki arti yang penting guna mencari serta mendapatkan wawasan yang lebih luas, selain itu membaca juga membuat pengetahuan menjadi bertambah dan kritis terhadap apa yang ada disekitarnya, dengan begitu membaca juga dapat membuat seseorang dapat membedakan antara informasi yang benar ataupun salah. Membaca tidak hanya sebagai proses visual saja, akan tetapi juga melibatkan dua informasi, yang pertama yaitu datangnya dari apa yang ada di depan mata kita, dan yang kedua datangnya dari belakang mata kita. Hasil akhir dari membaca yaitu seseorang mampu membuat intisari dari apa yang dibaca, dimana hal merupakan kemampuan serta keterampilan dalam membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca. Membaca buku juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan

kualitas sumber daya masyarakat secara mandiri dalam menambah pengetahuan ataupun wawasan.

Dalam membaca tentu saja diperlukan bahan bacaan berupa buku, akan tetapi melihat harga buku yang masih cukup tinggi terkhusus untuk kalangan masyarakat menengah ke bawah, tentu membuat masyarakat membutuhkan tempat membaca buku tanpa harus membeli buku. Tempat membaca ini menjadi catatan penting dalam memberantas masyarakat buta huruf tanpa memandang suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi dari tingkatan desa sampai pada tingkatan kota seperti contohnya adalah taman bacaan masyarakat. Taman bacaan masyarakat merupakan lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan salah satu sarana atau tempat yang berguna untuk pengembangan budaya baca di masyarakat. Taman bacaan masyarakat termasuk dalam kategori perpustakaan umum, yang mana harus dirancang sedemikian rupa agar diterima oleh masyarakat dengan baik dan juga dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu selain pembangunan taman bacaan masyarakat, seharusnya disertai dengan pengemasan dan strategi pembinaan minat baca masyarakat agar lebih baik lagi dalam penggunaan taman bacaan masyarakatnya.

Perpustakaan merupakan gudang ilmu pengetahuan yang memiliki peran sangat penting dalam mengupayakan perluasan wawasan serta menambahkan pengetahuan. Secara teoritis Sebagian masyarakat telah mengetahui peran perpustakaan, meskipun dalam prakteknya masih minim dalam pemberdayaan perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dan sumber informasi. Dalam hal ini dibutuhkan jasa pustakawan untuk menarik minat baca masyarakat pedesaan. Salah satu tugas pustakawan yaitu membina minat baca masyarakat.

Dikalangan masyarakat yang sudah melahirkan dan telah memiliki kebudayaan membaca yang sangat kuat maka kegiatan membaca bukan lagi menjadi sesuatu hal yang perlu diberikan motivasi, tetapi budaya membaca sudah muncul dari dalam diri masing-masing individu. Hal-hal tersebut biasanya menjadi budaya yang terjadi di

negara-negara maju yang memiliki penduduk dengan tingkat budaya literasinya tinggi. Tetapi jika dibandingkan dengan negara berkembang seperti di Indonesia yang memiliki budaya literasi yang rendah karena praktik literasinya hanya ditujukan untuk praktisnya saja. Sehingga salah satu tugas pustakawan adalah menumbuhkan minat baca masyarakat dalam mengenali sumber-sumber informasi yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketersediaan perpustakaan yang digunakan untuk pembinaan minat baca, diharapkan pemakai perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan untuk menambahkan pengetahuan, dan gagasan baru dalam memperluas cakrawala dan wawasan serta pandangannya memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan berfikir dan menilai melalui bacaan. Masyarakat yang sudah memiliki minat baca yang sangat tinggi maka dengan sendirinya masyarakat tersebut akan dapat mencintai perpustakaan dan menciptakan suasana yang mampu menggaet masyarakat lainnya. Perpustakaan dapat menyimpan beberapa budaya bangsa atau masyarakat setempat, dan juga dapat meningkatkan nilai apresiasi budaya literasi masyarakat sekitar melalui sumber informasi yang telah di sediakan didalam perpustakaan. Perpustakaan didalam masyarakat sangatlah diperlukan keberadaannya tetapi jika perpustakaan berdiri tanpa adanya masyarakat maka perpustakaan tersebut tidak dapat berdiri. Pada dasarnya perpustakaan bermanfaat bagi seluruh masyarakat, mulai dari keluarga, kaum professional sampai dengan institusi pemerintahan maupun wisata (Sulistyo-Basuki, 1996).

Negara yang dinilai memiliki kemajuan kecerdasan warga negaranya dinilai dari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembukaan perundang-undangan telah dinyatakan bahwasannya salah satu tujuan dimerdekakannya negara ini merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini masyarakat harus mampu dan memiliki hak untuk hidup cerdas. Hal ini merupakan tugas pemerintahan untuk mengeluarkan warga negaranya dari kebodohan dan keterbelakangan, sekaligus pemerintahan juga harus sanggup memberikan sarana dan prasarana informasi melalui ketersediaannya buku yang berada di dalam perpustakaan desa. Masyarakat akan terus membutuhkan sarana untuk terus belajar dan mengembangkan wawasannya.

Taman Bacaan Masyarakat setidaknya memiliki lima fungsi. Pertama, merupakan sumber segala informasi. Kedua, merupakan fasilitas pendidikan nonformal, khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mendapatkan kesempatan

pendidikan formal. Ketiga, sarana pengembangan seni budaya bangsa, melalui buku atau majalah. Keempat, karena keragaman bahan bacaan yang disimpannya, Taman Bacaan Masyarakat juga memberikan hiburan bagi pembacanya. Terakhir, merupakan penunjang yang penting artinya bagi suatu riset ilmiah. Kehadiran Taman Bacaan Masyarakat tentunya memiliki berbagai tujuan, diantaranya:

1. Membudayakan minat baca masyarakat, yang mana sejauh ini dinilai masih sangat rendah.
2. Mendorong dan mendidik segenap lapisan masyarakat dalam rangka pendidikan sepanjang hayat, atau menyadarkan seluruh individu bahwa belajar merupakan kegiatan mendasar yang secara kontinu mesti dilakukan sepanjang hidup.
3. Dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat (TBM), akan terbuka lebar-lebar peluang bagi seluruh anggota masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan setinggi-tinggi dan sedalam-dalamnya.
4. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat menunjang terciptanya situasi dan kondisi sosial yang sehat, sehingga secara umum akan mendukung pengembangan modal dasar bagi proses pembangunan.

Lembaga kegiatan merupakan pelayanan public pada tingkat pedesaan perpustakaan yang dibangun memiliki dasar hukum yang formal. Dasar hukum berdirinya perpustakaan desa mengalami perkembangan dengan perkembangan pemerintahan di Indonesia. Dasar hukum awal dalam penyelenggaraan perpustakaan desa adalah intruksi dari Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 1994. Namun dasar hukum tersebut tidak diberlakukan lagi setelah dikeluarkannya dasar hukum perpustakaan yang baru. Dasar hukum tersebut adalah Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 yang menyatakan, bahwa perpustakaan Desa atau Kelurahan merupakan perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sarana, media atau wadah untuk meningkatkan juga mendukung kegiatan pendidikan di masyarakat pedesaan, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembangunan desa atau kelurahan. Perpustakaan desa merupakan tempat pengendalian koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan menggunakan sistem yang baku untuk memenuhi pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, serta rekreasi para pengguna perpustakaan. Selain itu perpustakaan juga sebagai wahana belajar masyarakat desa yang berpotensi

menjadi media untuk mengembangkan ilmu, kreativitas, juga menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perpustakaan desa juga merupakan media untuk pelestarian kekayaan bangsa dalam rangka memajukan kebudayaan nasional. Upaya ini dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui kegiatan pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi. Selain itu dalam pembangunannya perpustakaan mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang berisi:

1. Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.
2. Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.
3. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.
4. Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.
5. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.
6. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.
7. Bahan perpustakaan adalah semua hasil karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam, dan lain sebagainya.

Sebagai fungsi perpustakaan telah ditentukan fungsi khususnya. Fungsi ini tentunya agak berbeda dengan perpustakaan lain. Fungsi perpustakaan desa menurut pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa adalah sebagai Lembaga atau pelayanan bahan pusat informasi untuk kepentingan Pendidikan, informasi, penerangan, dan

rekreasi. Beberapa fungsi yang dimiliki oleh taman baca masyarakat atau perpustakaan desa adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pendidikan

Perpustakaan sebagai tempat penyediaan berbagai sumber informasi yang meliputi bahan tercetak maupun koleksi lainnya yang digunakan sebagai sarana untuk menerapkan tujuan Pendidikan. Melalui fungsi yang dimiliki oleh perpustakaan yang diperoleh oleh penggunanya adalah :

- a. Pemakai memiliki kesempatan untuk mendidik dirinya sendiri secara berkesinambungan
- b. Dalam mengembangkan dan membangkitkan minat akademik pengguna yaitu dengan mempertinggi kreatifitas dan kegiatan intelektual
- c. Dapat mendorong pengguna dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan masalah kehidupan serta masalah lainnya
- d. Menciptakan masyarakat yang demokratis dan mempertinggi sikap social masyarakat pengguna perpustakaan
- e. Mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan tekhnologi baru.

2. Fungsi pelestarian

Dalam fungsi pelestarian selain melestarikan koleksi dan perawatan sumber informasi yang dimiliki oleh peprustakaan, keberadaan perpustakaan juga diharapkan menjadi fungsi dalam menjaga kearifan local dilingkungan masyarakat. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan karena minat baca dilingkungan masyarakat di era globalisasi ini sangatlah rendah. Namun tidak menutup kemungkinan pelestarian ini dpaat dilakukan nantinya oleh perpustakaan. Dengan hal ini pengelolaan desa harus diikutsertai oleh masyarakat lingkungan sekitar. Dalam pelestarian kearifan local adalah melestarikan dan memelihara nilai-nilai kebudayaan di masyarakat. Di desa setempat tentu masih ada kearifan local yang perlu dilestarikan. Misalnya sesatu hal yang ditemukan dilokasi tersebut tetapi tidak dapat ditemukan di lokasi lainnya, maka hal tersebut perlu dilestarikan di lingkungan tersebut.

3. Fungsi informasi

Perpustakaan menyediakan berbagai bahan informasi yang digunakan untuk menunjang seluruh kebutuhan masyarakat setempat melalui koleksi agar masyarakat dapat :

- a. Mengambil berbagai ide dari buku yang ditulis oleh para ahli dari berbagai bidang ilmu
 - b. Dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyerap sebuah informasi dalam dari berbagai bidang serta mempunyai kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak yang sesuai dengan kebutuhannya
 - c. Memperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi yang tersedia di perpustakaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan
 - d. Memperoleh informasi yang tersedia di perpustakaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.
- ### 3. Fungsi kebudayaan

Perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi yang meliputi bahan tercetak maupun koleksi lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan. Diantaranya yang dapat dimanfaatkan adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu kehidupan dengan memanfaatkan berbagai informasi sebagai rekaman budaya bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan mutu kehidupan masyarakat baik secara individu ataupun berkelompok.
 - b. Dapat membangkitkan minat terhadap kesenian dan keindahan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia terhadap citarasa seni
 - c. Dapat mengembangkan sikap dan sifat dalam hubungan manusia yang bersifat positif serta menunjang kebudayaan antar budaya harmonis
 - d. Dapat mendorong jiwa kreatifitas dalam kesenian
 - e. Dapat menumbuhkan budaya membaca dikalangan pemakai sebagai bekal penguasaan alih teknologi yang saat ini berkembang seiring dengan era globalisasi.
- ### 4. Fungsi rekreasi

Perpustakaan menyediakan berbagai informasi seperti bahan cetak pada umumnya, maupun koleksi lainnya untuk dapat :

- a. Menciptakan kehidupan yang seimbang antara jasmani dan rohani

- b. Mengembangkan minat rekreasi para pengguna melalui berbagai bahan bacaan dan pemanfaatan waktu senggang
- c. Menunjang berbagai kegiatan kreatif serta hiburan yang positif.

PENUTUP

Dengan didirikannya taman bacaan masyarakat atau perpustakaan desa, tentu saja dapat meningkatkan budaya literasi dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan dari taman bacaan masyarakat itu sendiri, yaitu membudayakan minat baca masyarakat, mendorong dan mendidik segenap lapisan masyarakat membuka peluang bagi seluruh anggota masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, serta dapat menunjang terciptanya situasi dan kondisi sosial yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono, *“Layanan perpustakaan desa untuk menumbuhkan kegemaran membaca masyarakat”*, Universitas Negeri Malang, 2015.
- M. Yusup, Prawit, Encang Saepuddin, *Nilai-Nilai Praksis Perpustakaan Desa Dan Perpustakaan Masyarakat Di Jawa Barat*, record and library journal, vol 3:2, Juli-Desember 2017.
- Alam H, Syamsul, *Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletakkan Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan*, Jupiter, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas hasanudin, vol XIV:2, 2015.
- <http://pauddikmassumbar.kemdikbud.go.id/artikel/28/taman-bacaan-masyarakat-tbm-sebagai-literasi-informasi-bagi-masyar> Memb diakses pada tanggal 07 Agustus 2021.
- Muhammad Azmi Ali Sani, Sri Ati Suwanto. *Pembinaan Minat Baca Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Bacaan Masyarakat Desa Kemasan Klepu, Semarang, Jawa Tengah*. ANUVA Volume 2 (2): 165-176, 2018. Diakses dari <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva> pada 07 Agustus 2021
- Gani Nur Pramudyo. *Perkembangan Perpustakaan dan Dampaknya terhadap Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan*.

<https://www.ganipramudyo.web.id/2017/05/perkembangan-perpustakaan-dan-dampaknya.html?m=1> diakses pada tanggal 07 Agustus 2021.

Asnawi, S. IP. *Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama*. Media Pustakawan, Vol. 22 No. 3 Tahun 2015. Diakses dari

https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/211/203&ved=2ahUKEwiOr93TsO3yAhWRjeYKHe0FCAEQFnoECAoQAQ&usq=AOvVaw0J7qIqDmaRoAkKi_5_byjm&cshid=1631036065285 pada tanggal 07 Agustus 2021.

<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-43-2007-perpustakaan?csh> diakses pada tanggal 07 Agustus 2021

Moeloeng, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Remadja Karya.

PENGEMBANGAN UMKM DESA GUNUNGCONDONG MELALUI PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING

Amalia De, Andini Setyawati, M Dimas Cahya, Tiara Agusta, Inayatul Muna,
Sri Mulyani, Iqbal Taufiqurrohman, Meivilana Stella, Iga Razani, Dickky
Wahyu, M Indra, Abdus Syakur

UIN Sunan Kalijaga
kkn105.gunungcondong@gmail.com

Abstract – *The research aims to improve the marketing strategy of UMKM in Desa Gunungcondong with the Digital Marketing method. This research is a direct study to the subject of UMKM actors and the Desa Gunungcondong community which was carried out in several cycles. Each cycle consists of digital marketing socialization, website creation and management training, digital marketing training, website creation and social media for UMKM in Desa Gunungcondong. Research data obtained through observation, interviews, lectures, discussions, demonstrations and practice. Data analysis used descriptive qualitative analysis techniques. Validation of the data by using the method triangulation technique. The results of the study indicate that in an effort to market UMKM products, Desa Gunungcondong has not implemented digital marketing methods. By utilizing rapid technological developments, it can help develop UMKM, one of which is a digital marketing strategy. Based on the results of the research, it is hoped that through a digital marketing strategy, it can be optimized and followed up with regular guidance so that it can be effective and optimal in supporting the marketing and sales of UMKM in Desa Gunungcondong.*

Keyword: *marketing, selling, digital marketing, UMKM*

Abstrak – *Penelitian bertujuan untuk meningkatkan strategi pemasaran UMKM di Desa Gunungcondong dengan metode Digital Marketing. Penelitian ini merupakan penelitian secara langsung kepada subyek pelaku UMKM dan masyarakat Desa Gunungcondong yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari sosialisasi digital marketing, pelatihan pembuatan dan pengelolaan website, pelatihan digital marketing, pembuatan website dan sosial media UMKM Desa Gunungcondong. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, ceramah, diskusi, demonstrasi dan praktik. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya strategi marketing produk UMKM Desa Gunungcondong belum menerapkan metode digital marketing. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat dapat membantu mengembangkan UMKM salah satunya dengan strategi digital marketing. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan melalui strategi digital marketing dapat di optimalkan dan ditindaklanjuti dengan pembimbingan secara berkala sehingga bisa efektif dan optimal dalam menunjang pemasaran dan penjualan UMKM di Desa Gunungcondong*

Kata Kunci: *pemasaran, penjualan, digital marketing, UMKM*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. KKN juga sebagai bentuk pembelajaran dan pengalaman secara langsung dan nyata di luar kampus. Di tengah Pandemi COVID-19, Kelompok KKN 105 Desa Gunung Condong memfokuskan program pengabdian kepada kesejahteraan ekonomi dan juga menunjang pendidikan di era pandemi. Maka dengan adanya KKN 105 yang akan dilaksanakan di Desa Gunung Condong ini dapat menunjang potensi- potensi Desa dan hasil alam maupun produknya guna menciptakan masyarakat yang unggul.

Desa GunungCondong adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Luas daerah Desa Gunung Condong adalah 570,74 Hektar, yang di dalamnya terdiri dari wilayah pemukiman penduduk, perkebunan, dan sumber daya alam lain seperti sungai, curug, dan lain-lain. Jarak dari pusat Kota Purworejo ke Desa Gunung Condong adalah 37 KM, dengan estimasi waktu perjalanan 1 Jam. Masyarakat Desa Gunung Condong terdiri dari 608 Kepala Keluarga, dengan jumlah penduduk 937 jiwa per April 2021, serta terdapat sebanyak 5 RW dan 11 RT. Mayoritas profesi dari penduduk Desa Gunung Condong adalah sebagai petani perkebunan, serta terdapat beberapa penduduk yang merupakan Pegawai Negeri Sipil maupun menjalankan UMKM.

Kondisi Lingkungan yang masih asri mendukung mata pencaharian masyarakat sebagai petani, peternak, dan pekebun. Hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan yang dihasilkan menggugah kreativitas masyarakat untuk membuka usaha mikro guna menunjang perekonomian. Beberapa diantaranya adalah usaha pembuatan keripik dan kopi. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan usaha tersebut, khususnya dalam hal pemasaran.

Strategi pemasaran adalah adalah logika pemasaran dimana unit bisnis berhadap untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan konsumen (Kotler and Armstrong, 2008). Menurut Jerome McCarthy, aspek-aspek dalam pemasaran adalah sebagai berikut (McCarthy, 2008): Produk (Jasa), Harga (Price), Saluran Distribusi (Place), Promosi (Promotion).

Menurut Nisberg dalam buku komunikasi serba ada serba makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang dirancang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok, atau suatu organisasi

kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak (Liliweri,2011). Unsur-unsur publikasi berdasarkan definisinya terdapat unsur utama yang mempengaruhi dalam proses publikasi (Liliweri, 2011), diantaranya: 1. Sumber publikasi sebagai sumber informasi, 2. Pesan yang bersifat informative, 3. Media dalam bentuk ruang-ruang fisik sebagai tempat dimana sesuatu diinformasikan atau disebarluaskan, 3. Menejemen kegiatan atau aktivitas mulai dari perencanaan, penorganisasian, penggerakkan orang, dan pengawasan atau evaluasi, 4. Audiens, masyarakat atau khalayak umum, segmen khalayak khusus yang menjadi target penyebarluasan informasi.

Selain publikasi, terdapat pengiklanan, yang artinya iklan merupakan segala bentuk pesan promosi benda seperti barang, jasa, produk jadi, dan ide yang disampaikan melalui media dengan biaya sponsor dan ditunjukkan kepada sebagian besar masyarakat (Kasali, 1995). Menurut Rhenald Kasali (1995), aspek-aspek dalam iklan meliputi Aspek Perhatian (*Awareness/Attention/Attraction*), Aspek Ketertarikan terhadap sesuatu (*Interest*), Aspek keinginan emosional menggunakan testimoni (*Desire*), Aspek percaya (*conviction*), Aspek “call to action”.

Tujuan umum program Pengembangan Digital Marketing dalam Sektor UMKM ini adalah untuk mengenalkan dan mempromosikan Desa Wisata Gunungcondong beserta hasil produknya ke ranah publik. Selain itu program ini bertujuan agar masyarakat Desa GunungCondong khususnya pelaku UMKM lebih melek akan teknologi digital yang tersedia sehingga dapat memanfaatkan media digital dengan lebih maksimal.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan upaya sosialisasi melek Digital Marketing untuk menunjang sector UMKM yang berada di Desa GunungCondong. Hal tersebut diharapkan dapat memperluas pasar dan promosi dari hasil Produk Desa Gunung Condong. Tidak hanya itu, srategi pemasaran yang di sosialisasikan diharapkan dapat membantu menaikkan lagi pemasaran pada sector UMKM Desa GunungCondong.

Kegiatan sosialisasi digital marketing ini adalah sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan bagi para pelaku UMKM di desa Gunungcondong. Mengingat perkembangan digital di zaman sekarang yang terus menunjukkan eksistensinya menuntut pelaku UMKM untuk kreatif dalam melakukan usaha

ataupun memulai usaha menggunakan platform digital. Salah satunya dalam menggunakan media digital sebagai sarana untuk mengembangkan usahanya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Moloeng (2007:4). Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian ini berjenis kualitatif sehingga tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi situasi sosial dan informan (Sugiyono, 2009). Informan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Desa Gunungcondong dan juga unsur dari Karang Taruna.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan ialah:

a. Observasi dan wawancara

Metode ini merupakan metode yang tidak bisa ditinggalkan dan nafikan karena metode ini dilakukan dengan masyarakat dan para pelaku UMKM Gunung Condong, Kab. Bruno untuk melihat seperti apa pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap pemanfaatan digital marketing menggunakan media sosial dalam aktifitas dan berbagai pemasaran yang dilakukan oleh UMKM selama ini.

b. Ceramah dan Diskusi

Metode ini juga sangat penting dan tidak bisa dilepaskan pada kegiatan pengabdian masyarakat, karena itu metode ini dipilih agar penulis sebagai pembicara dapat dengan mudah menyajikan konsep penting agar bertujuan dapat dipahami serta dengan mudah para peserta sosialisasi dapat mengetahuinya dengan baik. Metode ceramah melalui penyampaian, oral presentasi dengan menampilkan gambar dan display yang menarik serta relatif padat, cepat, dan mudah agar para peserta dengan mudah dapat tertarik serta perhatian peserta bisa focus, nyaman dan terjadi diskusi yang aktif.

c. Demonstrasi dan Praktik

Metode ini tidak pernah terlupakan dan terus digunakan karena menunjukkan proses penggunaan teknologi digital sebagai media pemasaran yang mudah dan tidak

berbayar, melalui gadget yang mereka gunakan setiap hari. Adapun media digital yang digunakan adalah blogspot, wordpress dan akun bisnis di media sosial Instagram. Pemberian tutorial hendaknya juga disertai dengan pengetahuan bagi UMKM tentang bagaimana mengoptimalkan semua fitur yang ada di kedua media digital tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan 1 Sosialisasi Digital Marketing

Kegiatan sosialisasi digital marketing ini dilakukan dengan tujuan utama sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan bagi para pelaku UMKM di desa Gunungcondong. Mengingat perkembangan digital di zaman sekarang yang terus menunjukkan eksistensinya menuntut pelaku UMKM untuk kreatif dalam melakukan usaha ataupun memulai usaha menggunakan platform digital. Salah satunya dalam menggunakan media digital sebagai sarana untuk mengembangkan usahanya.

Pelaksanaan sosialisasi digital marketing ini dilakukan pada tanggal 31 Juli 2021 yang dihadiri oleh masyarakat Desa Gunungcondong, lebih khusus masyarakat yang menjadi pelaku UMKM. Kegiatan sosialisasi digital marketing ini dilakukan dari jam 09.00-11.00 WIB. Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Gunungcondong yang khususnya pelaku UMKM. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi digital marketing ini kami meminta penanggung jawab program ini untuk mengisi dan memberikan komedi-komedi ringan pada saat berlangsung acara agar audience tidak merasa bosan dan mengantuk.

Sosialisasi digital marketing ini memuat berbagai materi tentang kiat-kiat menjadi pengusaha melalui sesuatu yang disukai/hobi. Selain itu juga penjelasan terkait media-media digital yang dapat digunakan sebagai platform untuk melakukan jual-beli produk.

Kegiatan 2 Pelatihan Pembuatan dan Pengelolaan Website

Tujuan utama dalam melaksanakan kegiatan pelatihan website ini adalah memperdalam materi sebelumnya tentang digital marketing dan diaplikasikan atau dipraktekkan secara langsung menggunakan platform website. Pelatihan website ini merupakan salah satu permintaan warga Gunungcondong untuk memberikan pelatihan pada anak muda agar nantinya dapat memegang website resmi Desa Gunungcondong. Sasaran yang dibidik dalam kegiatan pelatihan website ini adalah anak muda karang taruna di Desa Gunungcondong.

Kegiatan pelatihan website ini dilaksanakan 2 hari, yakni pada tanggal 6 & 7 Agustus 2021 pada jam 13.00 WIB - 16.00 WIB. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan website ini kami memberikan fasilitas berupa laptop dan tentor agar memudahkan bagi pemuda karang taruna untuk belajar praktek mengelola website. Pelatihan ini tidak hanya berupa teori tetapi juga praktek langsung. Peserta pelatihan membuat website masing-masing dan membuat konten di website.

Kegiatan 3 Pelatihan Digital Marketing (Forum Group Discussion)

Kegiatan pelatihan digital marketing ini dibuat dengan tujuan agar masyarakat lebih memahami bagaimana praktik penggunaan digital marketing yang telah tersedia. Adanya sosialisasi yang telah diadakan sebelumnya menjadi landasan untuk melakukan praktik digital marketing. Dengan diadakannya pelatihan mengenai penggunaan digital marketing ini diharapkan para pelaku usaha dapat memanfaatkan digital marketing dengan maksimal sehingga produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dengan lebih menarik dan maksimal. Sasaran program ini ditujukan kepada para pelaku UMKM dan karang taruna desa GunungCondong.

Pelaksanaan pelatihan digital marketing ini dilaksanakan hari Sabtu, 21 Agustus 2021. Sasaran utama kegiatan pelatihan digital marketing ini adalah pemuda pemudi karang taruna desa GunungCondong. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 13.00 – 17.00. Dalam melaksanakan program ini, pelatihan dilakukan dengan system forum group discussion (fgd) dimana para audience yaitu pemuda pemudi karang taruna dan rekan-rekan kn diminta untuk menceritakan pengalamannya mengenai penggunaan media sosial sebagai alat untuk media marketing. Disini audience saling berbagai pengalamannya dalam menggunakan media marketing yang dilanjutkan dengan diskusi mengenai kendala-kendala apa yang dihadapi saat melakukan digital marketing.

Kegiatan pelatihan ini tidak hanya membagikan pengalaman audience saja namun memberikan pengalaman baru bagi para pelaku usaha yang menginginkan perkembangan akan usaha-usahanya

Kegiatan 4 Pembuatan Website dan Media Sosial UMKM Desa GunungCondong

Kegiatan pembuatan website dan media social umkm ini dilakukan sebagai sarana untuk mengenalkan desa wisata GunungCondong serta hasil olah bumi yang terdapat didalamnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama beberapa

waktu, media social desa GunungCondong masih belum tersedia. Maka dari itu website ini dibuat untuk mengenalkan desa wisata GunungCondong yang masih kurang terekspos oleh masyarakat luas.

Di samping pembuatan website, pembuatan media sosial bagi UMKM desa GunungCondong juga dilakukan. Hal ini bertujuan untuk lebih mengenalkan produk-produk UMKM yang ada di desa ini. Produk UMKM yang dihasilkan hanya dikenal oleh masyarakat desa gunungcondong, dengan adanya akun media social ini diharapkan produk UMKM dapat dikenal oleh masyarakat di luar daerah GunungCondong bahkan dapat dikenal di seluruh Indonesia.

Mengingat salah satu masalah yang ditemui di masyarakat adalah kurangnya branding desa dan produk-produk yang dihasilkannya, maka kami memberikan penawaran kepada pihak desa untuk membuat website dan social media untuk produk UMKM desa gunungcondong. Ketika perangkat desa telah setuju maka kami memberikan sosialisasi kepada pihak desa dan karang taruna mengenai bagaimana dan apa saja manfaat dari website dan akun media sosial tersebut. Sosialisasi ini memberikan dukungan kepada desa gunungcondong untuk lebih mempromosikan desanya agar lebih dikenal oleh khalayak umum.

Dalam pelaksanaan pembuatan website, pembuatan ini dilakukan oleh salah satu anggota KKN di kelompok kami. Pembuatan konten dilakukan oleh semua rekan-rekan KKN dan didukung oleh pihak desa yang memberikan gambaran mengenai desa gunungcondong. Website desa yang telah dibuat yaitu <http://desawisatagunungcondong.com/> . Selain membuat website, terdapat pula pembuatan akun media sosial sebagai sarana promosi produk UMKM. Akun media sosial yang dibuat adalah akun Instagram dengan nama akun @umkm_desagunungcondong. Pengelolaan akun website dan media sosial ini selanjutnya akan diserahkan kepada pihak perangkat desa dan karang taruna yang terpilih untuk menjadi admin dalam penggunaannya.

PEMBAHASAN

Startegi pemasaran adalah adalah logika pemasaran dimana unit bisnis berhadap untuk menciptakan nilai dan memperoleh keuntungan dari hubungannya dengan konsumen (Kotler and Amstrong, 2008). Menurut Jerome McCarthy, aspek-aspek dalam pemasaran adalah sebagai berikut (McCarthy, 2008): Produk (Jasa),

Harga (Price), Saluran Distribusi (Place), Promosi (Promotion). Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM Desa Gunung Condong merupakan salah satu Strategi Pemasaran yang memanfaatkan berbagai media Digital Marketing sebagai salah satu sarana. Kegiatan- kegiatan yang telah dilakukan merupakan dasar untuk mengembangkan UMKM yang ada agar menjadi lebih maju dan sempurna baik dalam promosi, pemasaran, dan lain sebagainya.

Menurut Nisberg dalam buku komunikasi serba ada serba makna, menyatakan publikasi adalah informasi yang dirancang untuk memperlihatkan, memperkenalkan, mempertahankan nama dan kehormatan seseorang, kelompok, atau suatu organisasi kepada khalayak dalam suatu konteks tertentu melalui media dengan tujuan untuk menciptakan daya tarik khalayak (Liliweri, 2011). Kegiatan- kegiatan yang dilakukan seperti Sosialisasi hingga pelatihan dan pembuatan Website merupakan salah satu kiat untuk memperluas Publikasi Desa Gunung Condong serta hasil alamnya hingga kepada UMKM yang ada di sana.

Menurut Liliweri (2011), Unsur-unsur publikasi berdasarkan definisinya terdapat unsur utama yang mempengaruhi dalam proses publikasi diantaranya: 1. Sumber publikasi sebagai sumber informasi, 2. Pesan yang bersifat informative, 3. Media dalam bentuk ruang-ruang fisik sebagai tempat dimana sesuatu diinformasikan atau disebarluaskan, 3. Menejemen kegiatan atau aktivitas mulai dari perencanaan, penorganisasian, penggerakkan orang, dan pengawasan atau evaluasi, 4. Audiens, masyarakat atau khalayak umum, segmen khalayak khusus yang menjadi target penyebarluasan informasi. Kegiatan berupa pembuatan dan pengelolaan Website hingga Platform- platform Media Sosial merupakan bentuk dari sarana penyebarluasan atau publikasi dari UMKM Desa Gunung Condong. Softskill yang dilatih pada berbagai macam kegiatan diharapkan dapat melatih mental Warga, Pengurus UMKM, Karang Taruna, dan berbagai macam pihak untuk dapat memanfaatkan Perkembangan Digital Marketing yang ada dan mengolah Ide untuk memperluas jaringan pasar dari UMKM Desa Gunung Condong.

PENUTUP

Di era perkembangan teknologi yang pesat ini media digital dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM khususnya yang ada di desa

Gunungcondong. Penggunaan digital marketing membantu UMKM dalam menginformasikan dan berinteraksi secara langsung dengan konsumen. Pelaku UMKM menyatakan bahwa dengan penggunaan digital marketing memperluas pangsa pasar mereka, meningkatkan awareness bagi konsumen karena pelaku UMKM rutin memperbarui informasi mengenai produk setiap hari sekali. Menurut (Mokhtar, 2015) Internet marketing merupakan pendekatan baru dalam dunia marketing yang dapat menghemat biaya, meningkatkan customer loyalty dan membuat order secara sistematis. Melalui internet marketing informasi dan customer relationship dapat dikelola secara signifikan (Canavan, Henchion, & O'Reilly, 2007).

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini, maka diharapkan untuk ke depannya penggunaan strategi digital marketing dapat di optimalkan serta ditindaklanjuti dengan pembimbingan secara berkala sehingga bisa efektif dan optimal dalam menunjang kegiatan pemasaran usaha UMKM serta dapat meningkatkan penjualan usaha UMKM yang ada di Desa Gunungcondong.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyantoro, Mohamad Trio. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asea. *JMD: Jurnal Manajemen Dewantara* Vol 1 No 2, Desember 2018.
- Firmansyah, MM SE. Komunikasi Pemasaran *Penerbit Qiara Media, 2020.*
- Hasmi Ilham. (2019) Strategi Bauran Pemasaran Pada Usaha Ukiran Kayu Budaya Melayu Cipta Baru Rimbo Panjang Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Ekonomi Syariah. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Morissan. Periklanan komunikasi pemasaran terpadu. *Kencana, 2015*
- Rahmatul, Jannatin N. (2020). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Umkm. *Jurnal Impact : Implementation and Action Volume 2, Nomor 2, 2020.*

Rumegang, Tampi, Punuindong. Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Pembiayaan Kredit Mobil Pada BFI FINANCE Cabang Manado. *Productivty volume 2 No 1, 37-41 2021*.

Susanto, Kusnadi, Retno. (2018) Penggunaan Spanduk dan Brosur Sebagai Bahan Penunjang Media Publikasi Kegiatan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (3), 2018*.

MENANAMKAN SPIRIT MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN MAHASISWA DAN MASYARAKAT

Berlian Puji Pangastuti dan Nurma Mas'udah
Program Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: masudahnurma@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari suku, ras dan agama yang berbeda-beda. Sehingga toleransi dibutuhkan sebagai penengah dari ragam perbedaan tersebut. Moderasi beragama sangat tepat sekali diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama pada masyarakat yang multicultural seperti Indonesia. Moderasi beragama sebagai jalan tengah dalam menghadapi perbedaan baik kelompok ekstrem maupun fundamental. Kuliah Kerja Nyata (KKN) 105 UIN Sunan Kalijaga menyebarkan mahasiswa keseluruh penjuru Indonesia dengan mengusung tema yang beragam dan salah satunya mengangkat tema moderasi beragama. KKN ini dilakukan secara daring dengan target yang lebih luas, yang mana kegiatan yang diadakan dapat diakses seluruh mahasiswa dan masyarakat, tidak terbatas suatu masyarakat tertentu. KKN Moderasi Beragama menghasilkan pengetahuan umum tentang pemberdayaan masyarakat ditengah keberagaman menggunakan moderasi beragama. Moderasi beragama telah mampu menyatukan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Indonesia dikenal sebagai Negara multicultural yang damai dan harmoni karena masyarakatnya memegang nilai moderasi beragama dari dulu hingga sekarang.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Moderasi Beragama.

PENDAHULUAN (Introduction)

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "integrating force" yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup.

Salah satunya keragaman beragama dan berkeyakinan. Jika perbedaan ini tidak ditanggapi secara moderat maka hanya akan membawa kepada perpecahan dan kerusakan. Di Indonesia, bukan hanya masalah perbedaan agama saja, namun sikap radikalisme juga menjadi akar dari adanya perpecahan dan menimbulkan baha kemanusiaan. Bahaya ini diakibatkan oleh terorisme. Di antaranya berawal dari anggapan bahwa agama yang paling benar adalah agama yang dianutnya, sehingga agama selain itu harus dimusnahkan.

Konflik berujung kekerasan di Indonesia seringkali berakhir menjadi bencana kemanusiaan yang cenderung berkembang dan meluas baik dari jenis maupun pelakunya. Hal ini yang menjadikan proses penanganan konflik membutuhkan waktu lama dengan kerugian sosial, ekonomi, dan politik yang luar biasa. Berdasarkan masalah-masalah yang datang silih berganti ini, Indonesia bisa masuk dalam situasi darurat kompleks.

Dalam konteks ini, narasi pentingnya jalan tengah (*the middle path*) dalam beragama seperti yang ditulis Fathorrahman Ghufron, Mengarusutamakan Islam Moderat, sesungguhnya memiliki nilai urgensinya untuk terus-menerus digaungkan oleh tokoh agama, akademisi kampus yang memiliki otoritas, dan melalui saluran berbagai media. Penggaungan narasi semacam itu khususnya untuk memberikan pendidikan kepada publik bahwa bersikap ekstrem dalam beragama, pada sisi manapun, akan selalu menimbulkan benturan.

Seruan moderasi agama juga belum lantang disuarakan oleh semua tokoh yang mewakili agama besar di Indonesia, sehingga lagi-lagi, narasi yang berkembang pun tidak berimbang. Kalau tradisi Islam menawarkan konsep *wasatiyah* sampai sekarang kita jarang mendengar konsep atau narasi tafsir moderat dalam tradisi-tradisi agama selain Islam. Akibatnya, seruan agar bersikap moderat sekarang ini seolah hanya ditujukan pada umat Islam. Ini yang akhirnya membawa kesan bahwa seolah hanya umat Islam yang tidak moderat dalam beragama, ekstrem, intoleran, radikal, dan ujung-ujungnya terlibat aksi terorisme. Narasi ekstremisme, intoleran, radikal, dan terorisme dalam media-media arus utama, misalnya, hampir tidak pernah disematkan pada aksi agresi Amerika Serikat dan Israel di Palestina, yang tindakannya juga sering melebihi batas moderat.

Oleh sebab itu, focus artikel ini adalah maka fokus kajian artikel ini adalah menamkan kesadaran dan pemahaman tentang spirit moderasi beragama dan peran yang dimainkan para akademisi, mahasiswa, dan tokoh masyarakat.

TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Penelitian mengenai moderasi beragama telah banyak diteliti tak terkecuali dalam upaya membangun sikap moderasi bagi mahasiswa dan masyarakat umum, Pertama, penelitian yang ditulis Hefni mengkaji mengenai pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital pada perguruan tinggi keagamaan Islam (Hefni, 2020).

Kedua, penelitian yang mengkaji tentang moderasi beragama pada ideologi moderat Muhammadiyah dan NU, yang dikenal sebagai jawara Islam moderat Indonesia (Hilmy, 2013). Ketiga, kajian mengenai integrasi nilai pendidikan wasathiyah melalui budaya moderasi beragama (Sya'bani, Sejati and Fatmawati, 2020), akan tetapi mengupayakan sikap moderasi beragama bagi mahasiswa di perguruan tinggi umum dalam hal ini UNIPMA belum banyak diteliti sehingga menjadi novelty pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metodologi adalah cara seorang peneliti memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitiannya. Menurut Erickson (1968) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk menemukan jawaban serta menggambarkan secara jelas mengenai kegiatan serta dampak yang dilakukan pada saat melakukan penelitian. Adapun deskriptif adalah metode penelitian yang menceritakan dan menggambarkan suatu permasalahan penelitian yang didapatkan seorang peneliti di lapangan yang mana hasil penelitiannya diperoleh dari pemaparan narasumber webinar Pemberdayaan Masyarakat Moderasi Beragama. (Nur Cahya dkk., 2021)

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan obyek penelitian. Sedangkan dokumentasi berupa data-data kegiatan, foto, video hingga dokumentasi melalui tulisan seperti buku, jurnal, artikel dan lainnya. (Rosyida dan Siti, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Moderasi Dalam Islam

Kata moderat dalam bahasa Arab dikenal dengan al-wasathiyah sebagaimana terekam dari QS.al-Baqarah [2] : 143. Kata al-Wasath bermakana terbaik dan paling sempurna. Dalam hadis yang juga disebutkan bahwa sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Dalam melihat dan menyelesaikan satu persoalan, Islam moderat mencoba melakukan pendekatan kompromi dan berada di tengah-tengah, dalam menyikapi sebuah perbedaan, baik perbedaan agama ataupun mazhab,

Islam moderat mengedepankan sikap toleransi, saling menghargai, dengan tetap meyakini kebenaran keyakinan masing-masing agama dan mazhab, sehingga semua dapat menerima keputusan dengan kepala dingin, tanpa harus terlibat dalam aksi yang anarkis.

Dari pengertian dasar wasathiyah dalam kamus-kamus bahasa Arab ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep wasathiyah secara etimologi memiliki dua pengertian besar yaitu: pertama, sebagai kata benda (ism) dengan pola zharf yang lebih bersifat kongkrit (hissi), yaitu sebagai perantara atau penghubung (interface/al-bainiyah) antara dua hal atau dua kondisi atau antara dua sisi berseberangan. Kedua, lebih bersifat abstrak (theoretical) yang berarti adil, pilihan, utama dan terbaik (superiority/al-khiyâr). Syekh Raghîb al-Ashfahani (w.502 H) memberikan makna sebagai titik tengah, tidak terlalu ke kanan (ifrâth) dan tidak pula terlalu ke kiri (tafrîth), yang mana di dalamnya terdapat kandungan makna kemuliaan, persamaan dan keadilan (al-‘adl).¹⁰⁹

Ulama besar Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, wasathiyah yang disebut juga dengan at-tawâzun, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi/ujung/pinggir yang berlawanan atau bertolak-belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain. Sebagai contoh dua sisi yang bertolak belakang; spiritualisme dan materialisme, individualisme, dan sosialisme, paham yang realistik dan yang idealis, dan lain sebagainya. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada masing-masing sisi/pihak tanpa berlebihan, baik karena terlalu banyak maupun terlalu sedikit.¹¹⁰

Orang yang memilikisifat adil akan senantiasa menjaga keseimbangan dan selalu berada di tengah dalam menangani ataupun menghadapi dua permasalahan atau keadaan. Kata wasathdalam bahasa arab menunjukkan bagian tengah dari kedua ujung sesuatu. Kata ini memiliki makna baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadis, “Sebaik-sebaik urusan adalah awathuhâ (yang pertengahan)”,¹¹¹ dikarenakan yang berada di posisi tengah akan senantiasa terlindungi dari cacat atau aib yang biasanya mengenai bagian ujung atau pinggir. Pada dasarnya sifat-sifat baik merupakan akomodasi dan juga

¹⁰⁹ Raghîb al-Ashfahani, *Mufradat Alfazh Al-Quran*(Beirut: Dar Al-Qalam, 1992), h. 513

¹¹⁰ Qardhawi, *Al Khasais al-Ammah li al-Islam*(Beirut: al Muassasah al-Risalah, 1983),h. 127

¹¹¹ Abi Syaibah & Bakr, *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah*, (1994), h. 479

pertengahan dari dua sifat buruk, misalnya sifat gemar berbagi yang menengahi antara sifat boros dan kikir, kemudian sifat berani yang menengahi sifat sembrono dan takut. Kalau dilihat dari pengertian di atas, maka dalam agama Islam tidak akan ada yang namanya esktrimisme dan radikalisme, karena sesungguhnya agama Islam itu mengajarkan keadilan dan keseimbangan. Dalam hubungan dan pandangannya tentang agama lain, Islam menerapkan prinsip tegas yang santun bahwa Agamamu untukmu, agamaku untukku sesuai dengan firman Allah SWT: “Untuk kalianlah agama kalian dan untukkulah agamaku”.¹¹²

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi.¹¹³ Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika : Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu.

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama. Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai yang ada dalam agama dijaga, dipadukan dan disatukan dengan nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal, bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara, agar pelaksanaan ritual agama dan budaya berjalan dengan damai dan rukun.

Untuk mewujudkan moderasi tentu harus dihindari sikap inklusif. Menurut Shihab bahwa konsep Islam inklusif adalah tidak hanya sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, tapi juga harus diaktualisasikan dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kenyataan tersebut. Sikap inklusiv-isme yang dipahami dalam

¹¹² QS al-Kafirun ayat 6

¹¹³ QS al-Hujurat ayat 13

pemikiran Islam adalah memberikan ruang bagi keragaman pemikiran, pemahaman dan persepsi keislaman.

Jadi jelas bahwa moderasi beragama sangat erat terkait dengan menjaga kebersamaan dengan memiliki sikap ‘tenggang rasa’, sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita.

Toleransi Sebagai Fondasi Utama Moderasi Beragama

Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Sebagai sebuah sikap dalam menghadapi perbedaan, toleransi menjadi fondasi terpenting dalam demokrasi, sebab demokrasi hanya bisa berjalan ketika seseorang mampu menahan pendapatnya dan kemudian menerima pendapat orang lain. Oleh karena itu, kematangan demokrasi sebuah bangsa, antara lain, bisa diukur dengan sejauh mana toleransi bangsa itu. Semakin tinggi toleransinya terhadap perbedaan, maka bangsa itu cenderung semakin demokratis, demikian juga sebaliknya. Aspek toleransi sebenarnya tidak hanya terkait dengan keyakinan agama, namun bisa terkait dengan perbedaan ras, jenis kelamin, perbedaan orientasi seksual, suku, budaya, dan sebagainya.

Dalam konteks buku ini, toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antaragama dan toleransi intraagama, baik terkait dengan toleransi sosial maupun politik. Hal ini bukan berarti toleransi di luar persoalan agama tidak penting, tetapi buku ini hanya fokus pada moderasi beragama, di mana toleransi beragama menjadi intinya. Melalui relasi antaragama, kita dapat melihat sikap pada pemeluk agama lain, kesediaan berdialog, bekerja sama, pendirian tempat ibadah, serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain. Sedangkan toleransi intraagama dapat digunakan untuk menyikapi sekte-sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama tersebut.

Dalam konteks ini, toleransi menjadi sangat krusial yang berperan sebagai kunci dan mediasi untuk mewujudkan semangat persatuan. Moderasi beragama tidak dapat dipisahkan dari terma toleransi, atau toleran. Dari berbagai pembahasan

terdahulu dapat dikemukakan bahwa moderasi beragama adalah proses, dan toleransi adalah hasil atau buah (outcome) jika moderasi diterapkan.

Kata toleransi bisa diartikan kelapangan dada, dalam pengertian suka kepada siapa pun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tak mau mengganggu kebebasan berfikir dan berkeyakinan lain. Toleransi dalam konteks ini dapat dirumuskan sebagai satu sikap keterbukaan untuk mendengar pandangan yang berbeda, toleransi berfungsi secara dua arah yakni mengemukakan pandangan dan menerima pandangan dalam batas-batas tertentu namun tidak merusak keyakinan agama masing-masing. Hakikat toleransi terhadap agama-agama lain merupakan satu prasyarat yang utama bagi terwujudnya kerukunan nasional. Sementara itu kerukunan nasional merupakan pilar bagi terwujudnya pembangunan nasional. Melalui sikap toleran dan saling menghargai secara substantif antar pemeluk agama, maka akan terwujud interaksi dan kesepahaman yang baik di kalangan masyarakat beragama sehingga bisa terwujud tata kehidupan yang aman, tenteram dan rukun.

Dalam Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB yang diterbitkan oleh Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan (2019), toleransi merupakan salah satu indikator paling signifikan untuk menciptakan kerukunan umat beragama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan kebebasan menjalankan ibadah masing-masing.

Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam KKN di Beberapa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)

Pada tanggal 30 Agustus – 3 September 2021, kelompok KKN 105 Moderasi Beragama UIN Sunan Klijaga mengadakan Webinar Series : Pemberdayaan Masyarakat Moderasi Beragama. Dalam rangkaian acara tersebut terdapat pembahasan mengenai pelaksanaan Moderasi Beragama di berbagai PTKI. Hasilnya sebagai berikut:

Webinar Series Day 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 menggunakan zoom meeting. Webinar Series Day 1 dimulai pada pukul 19.15 WIB dan berakhir pada pukul 21.15 WIB. Terdapat tiga pembicara pada Webinar Series Day 1, yaitu Dr. Abd Basir, M.Pd.I., sebagai pembicara pertama. Ahmad Izudin,

S.Sos.I., M.Si., sebagai pembicara kedua, serta M. Rikza Chamami, MSi. sebagai pembicara ketiga

Bapak Dr. Abd Basir, M.Pd.I. beliau merupakan kasi pengabdian masyarakat kemenag RI yang dalam kesempatan tersebut menyampaikan materi bertema “kebijakan kementerian agama tentang moderasi beragama”. Dalam waktu yang singkat dan bertepatan beliau sedang ada acara, beliau hanya sedikit menjelaskan kebijakan moderasi beragama. Dan yang beliau tekankan adalah bahwa moderasi agama merupakan senjata kuat bagi masyarakat Indonesia khususnya. Karena Indonesia merupakan Negara yang plural. Jika tidak memiliki jiwa yang moderat, maka akan sulit untuk hidup ditengah keberagaman yang amat sangat ini.

Pemateri kedua, Bapak Ahmad Izudin, S.Sos.I., M.Si., menyampaikan materi dengan tema konsep moderasi beragama. Menurut beliau, moderasi beragama dapat dicapai melalui empat aspek utama. Pertama, pemikiran (toleran); kedua, perbuatan (penghormatan tradisi); ketiga, gerakan (dengan anti kekerasan); keempat, politik (tidak mempertentangkan hukum agama dengan kebangsaan). Untuk mencapai moderasi beragama hal yang perlu diperhatikan adalah tidak gampang menyalahkan dan merasa paling benar. Indonesia bisa besar karena masyarakatnya yang majemuk dan bisa damai, jarang terjadi konflik yang memecahbelah.

Pemateri ketiga, Bapak M. Rikza Chamami, MSi. Beliau menyampaikan materi dengan tema “pelaksanaan moderasi beragama dalam KKN di PTKIN”. Beliau menyampaikan bahwa KKN moderasi beragama ini dilakukan agar mahasiswa mengetahui realitas sebenarnya yang terjadi di masyarakat yang beraneka raga ini. Yang sebenarnya jika didekati lebih dekat terdapat banyak masalah. Mahasiswa selama ini hanya belajar lewat bangku kuliah, yang difahami kebanyakan sebatas teori. Webinar Series Day 2 dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2021 menggunakan zoom meeting. Webinar Series Day 2 dimulai pada pukul 19.20 WIB dan berakhir pada pukul 21.10 WIB. Terdapat tiga pembicara pada Webinar Series Day 2, yaitu Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., sebagai pembicara pertama. Nurul Mahmudah, S.H.I., M.H., sebagai pembicara kedua, serta Very Julianto, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai pembicara ketiga.

Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., menyampaikan materi tentang Pelaksanaan KKN Moderasi Beragama oleh UIN Tulungagung. Beliau menyampaikan dengan sangat komperhensif dan detail bagaimana pelaksanaan

Moderasi Beragama di UIN Tulungagung. Selain itu, beliau juga menceritakan bagaimana UIN Tulungagung menanamkan spirit kepada mahasiswa dan civitas akademika di Kampus UIN Tulungagung.

Pembicara kedua yaitu Nurul Mahmudah, S.H.I., M.H., yang menyampaikan materi tentang Pelaksanaan KKN Moderasi Beragama di IAIN Metro Lampung. Dari pemaparan materi yang beliau sampaikan dapat diketahui bahwa IAIN Metro cukup serius dalam menyiarkan spirit Moderasi Beragama. Di antara buktinya adalah mahasiswa harus melaporkan dan berkonsultasi tentang khutbah jum'at apa yang akan disampaikan di masjid masyarakat, kemudian tentang bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak-anak desa, menelusuri narasumber yang akan menjadi pembicara di acara mahasiswa di tengah masyarakat, semua itu dilakukan IAIN Metro Lampung sebagai bentuk control mereka agar materi atau tokoh yang masuk ke masyarakat itu berbau-bau radikalisme.

Pembicara ketiga yaitu Very Julianto, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang menyampaikan materi tentang Pemberdayaan Masyarakat Hindu di Tanggamus Lampung. Dari pemaparan Very Julianto dapat diketahui bahwa tingkat toleransi di wilayah tersebut bisa dibilang cukup bagus. Warga lintas agama bergotong royong untuk mamjukan berbagai sector, seperti ekonomi, terumbu karang, industry, dll.

Webinar Series Day 3 dilaksanakan pada tanggal 1 September 2021 menggunakan zoom meeting. Webinar Series Day 3 dimulai pada pukul 19.20 WIB dan berakhir pada pukul 21.00 WIB. Terdapat tiga pembicara pada Webinar Series Day 3, yaitu Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum. sebagai pembicara pertama Dr. Rubaidi, M.Ag sebagai pembicara kedua, serta Dr. Muhammad Suhufi, M.Ag. sebagai pembicara ketiga.

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum. sebagai pembicara pertama menyampaikan materi yang bertema “Pemberdayaan masyarakat nasrani di Atambua”. KKN di Atambua sangatlah menarik karena disana mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan empat suku sekaligus, empat suku ini yang tinggal di Atambua. Mayoritas agama disana adalah Nasrani. Hebatnya ketika mahasiswa yang asalnya dari kampus Islam, PTKIN, masyarakat sekitar dapat menerima dengan baik mahasiswa islam ini. Hal ini menunjukkan tingginya sikap toleransi yang dimiliki warga Atambua.

Pemateri kedua, Bapak Dr. Rubaidi, M.Ag memberikan materi dengan tema “moderasi beragama berbasis potensi, asset dan budaya masyarakat local”.

Dalam pemaparan beliau, beliau menjelaskan bagaimana KKN moderasi beraga bisa berjalan dengan lancar? Beliau mengungkapkan dua factor penting yakni 1) moderasi beragama dapat bekerja dalam konteks masyarakat yang damai, jika diterapkan dalam lingkungan masyarakat yang sedang terjadi konflik, akan sulit menerapkan moderasi beragama. 2) mahasiswa yang dapat mengenal langsung masyarakat plular.

Pemateri ketiga, Bapak Dr. Muhammad Suhufi, M.Ag. menyampaikan materi dengan tema “Pelaksanaan moderasi beragama dalam KKN di UIN Alauddin makasar”. KKN di Alauddin Makasar berbeda dengan KKN di kampus lain, di UIN Alauddin mahasiswanya dituntut untuk KKN offline, yang program utamanya ialah membantu adih-adik baik jenjang SD-SMP hingga SMA saat sekolah daring. Hal ini dilakukan karena problem terbesar masyarakatnya adalah kurangnya pendampingan belajar online. Sehingga mahasiswa KKN diarahkan ke pendampingan tersebut.

Webinar Series Day 4 dilaksanakan pada tanggal 2 September 2021 menggunakan zoom meeting. Webinar Series Day 4 dimulai pada pukul 19.15 WIB dan berakhir pada pukul 21.15 WIB. Terdapat tiga pembicara pada Webinar Series Day 4, yaitu Eka Sulistyowati, S.Si., M.A. sebagai pembicara pertama Dr. Masykur Wahid, S.Ag., M.Hum sebagai pembicara kedua, serta Dr. H. Yahya MOF, M.Pd., sebagai pembicara ketiga.

Eka Sulistyowati, S.Si., M.A. menyampaikan materi tentang Pemberdayaan Masyarakat di Lingkungan Budhis di Kamboja. Dalam pemaparan materi beliau kita sebagai pendengar diajak untuk berkeliling kamboja. Karena beliau begitu detail dalam menyampaikan demografis Kamboja. Beliau juga menceritakan dari awal tahap, yaitu persiapan, pembekalan, observasi, penentuan problem solving, pelaksanaan, hingga evaluasi. Salah satu problem yang cukup serius di Kamboja yaitu masalah lingkungan, sampah dimana-mana. Lalu UIN Sunan Kalijaga hadir dengan alat yang mampu mengatasi sampah dengan cara pengelolaan sampah. Eka Sulistyowati juga memaparkan perbandingannya, dari sebelum adanya sosialisasi pengelolaan sampah dan sesudah masyarakat tau bagaimana cara mengelola sampah.

Pembicara kedua yaitu Dr. Masykur Wahid, S.Ag., M.Hum yang memaparkan tentang Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam KKN di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Malaysia. Masykur Wahid menyampaikan bahwa pelaksanaan KKN mereka digabung dengan universitas di Malaysia. Kedamaian yang bisa kita

lihat adalah saling menghargai dan menerima antar kaum minoritas dan mayoritas di kalangan masyarakat.

Yang terakhir yaitu Dr. H. Yahya MOF, M.Pd., yang bercerita mengenai Pelaksanaan Moderasi Beragama dalam KKN di UIN Antasari di Masyarakat Pedalaman Gunung Meratus. Dari pemaparan beliau dapat diketahui toleransi yang tinggi. Kepala desa setempat beragama hindu, meskipun begitu ia tetap mau menyediakan tempat layak bagi mahasiswa dari UIN Antasari yang kesemuanya beragama Islam. Kepala Desa juga menyediakan tempat yang layak bagi mahasiswa untuk beribadah. Selain itu masyarakatnya meskipun berbeda-beda agama tetap kompak dan solid.

Webinar Series Day 5 dilaksanakan pada tanggal 3 September 2021 menggunakan zoom meeting. Webinar Series Day 5 dimulai pada pukul 19.20WIB dan berakhir pada pukul 21.10 WIB. Terdapat tiga pembicara pada Webinar Series Day 5, yaitu Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. sebagai pembicara pertama. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I. sebagai pembicara kedua, serta Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I. sebagai pembicara ketiga.

Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. menyampaikan materi tentang “Pemberdayaan masyarakat di lingkungan budhis di magelang”. Beliau memberikan tips bagaimana caranya untuk memulai menyebarkan moderasi beragama, yakni dengan merangkul komunitas yang sudah terbentuk sebelumnya yang memiliki visi misi yang sama dengan kita, yakni moderat. Dengan begitu jalan kedepannya akan menjadi lebih mudah. Magelang merupakan daerah yang kondusif, tercermin dari orang-orang terdahulunya yang susah menciptakan suasana damai antar umat beragama.

Pemateri kedua oleh Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I. dengan tema “Pelaksanaan moderasi beragama dalam KKN di IAIN manado”. Menurut beliau kultur Manado itu sudah mempraktikkan moderasi beragama sejak dahulu. Mereka sudah saling mengisi satu sama lain, mungkin hal ini terlihat remeh, namun dampak yang dihasilkan sangatlah besar. Mungkin jika tidak dikenalkan dengan sikap toleran sejak dahulu, maka akan terbuka kesempatan munculnya konflik antar agama.

Bapak Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I. sebagai pemateri ketiga menyampaikan materi dengan tema “pelaksanaan moderasi beragama dalam KKN IAIN Kendari”. KKN di IAIN Kendari meskipun program utamanya adalah Moderasi Agama,

namun mereka juga menyinggung konflik HTI yang masih berkembang disana, dan mereka juga mempengaruhi pemikiran anak-anak yang berimbas pada rasa kebangsaan mereka. selain itu mahasiswa KKN IAIN Kendari juga menyinggung persoalan pernikahan dini yang mmasih dianggap lazim disana. Dari pemaparan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa ketika terjadi konflik antar agama, persoalannya bukan lagi pada factor agama, melainkan pemahaman indifidu tentang agama itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kunci utama dari moderasi beragama adalah toleransi. Toleransi sangat dianjurkan untuk mencapai kehidupan yang damai ditengah keberagaman Indonesia. Moderasi Bergama juga tercerminkan dalam sikap yang tidak mudah menyalahkan orang atau kelompok lain yang berbeda pendapat. Moderasi beragama lebih mengedepankan rasa saling menghargai dan memberi ruang bagi sesama manusia yang tidak dapat berdiri sendiri.

KKN 105 UIN Sunan Kalijaga kelompok Moderasi Beragama telah melaksanakan program kerja berupa webinar series yang membahas pelaksanaan KKN moderasi beragama di beberapa PTKIN di Indonesia. Dengan diadakannya webinar series ini, peserta mendapat pengetahuan banyak tentang keadaan social budaya diberbagai tempat di Indonesia hingga luar negeri melalui pelaksanaan KKN Moderasi Beragama yang diselenggarakan PTKIN. Selain itu peserta webinar menjadi tau kadar moderasi diberbagai tempat, tidak hanya di lingkungan kampus saja.

Saran demi berlanjutnya penelitian ini adalah lebih dikembangkan lagi wawasan mengenai praktik moderasi beragama di berbagai tempat yang lebih luas. Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas, sedangkan wilayah yang dipaparkan diatas baru sebagian dari banyaknya wilayah di Indonesia. Masih sangat mungkin diwilayah terpencil lainnya moderasi beragama belum dipraktikkan dengan baik, oleh karena itu, sebagai agent of change, mahasiswa harus mampu merangkul seluruh elemen masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asfahani, Raghīb. *Mufradat Alfazh Al-Quran*. Beirut: Dar Al-Qalam, 1992.
- Cahaya, Nur. *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring dan Terukur 71 UINSU2021 Berbasis Moderasi Beragama dalam Membangun Desa*. Jurnal Maritim, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Qardhawi. *Khasais al-Ammah li al-Islam*. Beirut: al Muassasah al-Risalah, 1983.
- Nurul Anwar, R dan Muhayati, siti. *Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Al-Tadzkiyyah, Vol. 12, No. 1, 2021.

PENGEMBANGAN POTENSI DESA KEBONAGUNG, KABUPATEN GRESIK MELAU SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN JERUK

Nur Afni Khafsoh, (1)‘Azma An Natsuriyah K.H (2), Alfah Anis Zaidah (3), Fitri Rahayu (4), Eka Amalia El Humairoh (5), Muhammad Syafri Syamsudin (6), Muhammad Syihabuddin (7), Ahmad Faliqul Isbah (8), Jihan Inayah (9), Bambang Irawan (10), Muhammad Fashih (11), Achmad Firdaus (12)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nur.khafsoh@uin-suka.ac.id

Abstract – *Kebonagung Village, Gresik Regency has extraordinary natural potential. The fertile soil makes Kebonagung village one of the centers for producing quality limes. However, due to various reasons, such as the outbreak of the Covid-19 pandemic, sales of limes have decreased. That way, adaptations are needed so the sustainability of this potential is maintained. One alternative is to conduct socialization and training on lime processing for the community. This processing involves many elements of society, such as farmers, village governments and Village-Owned Enterprises (BUMDes). This BUMDes has an important role in maximizing the marketing of community products. All of them work together to increase the value of lime products which are the icon of Kebonagung village. This training processes limes into high-value products such as syrup, ice cream, and soap. In addition to reducing the waste generated from unsold limes, this also increases the selling value of products made by the community. The enthusiasm of PKK members was also seen. The PKK women (Family Welfare Empowerment) want to make the experiment that has been done by the students of KKN (Community Service Program) of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta into one of the village products that are worthy of being marketed. Community involvement is important so the community is not only an object in empowerment, but instead becomes a subject in this empowerment program. It is hoped that from this program, the community will be more creative in making other products that can improve the welfare of the community.*

Keywords: *Village Potential, Socialization, Training*

Abstrak– *Desa Kebonagung Kabupaten Gresik memiliki potensi alam yang luar biasa. Suburnya tanah menjadikan desa Kebonagung menjadi salah satu sentra penghasil jeruk yang berkualitas. Namun, dikarenakan berbagai alasan, seperti merebaknya pandemi Covid-19, penjualan jeruk nipis mengalami penurunan. Sehingga dibutuhkan adaptasi-adaptasi agar keberlanjutan potensi ini tetap terjaga. Salah satu alternatif yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk bagi masyarakat. Pengolahan ini melibatkan banyak pihak, seperti petani, pemerintah desa dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes ini berperan penting dalam pemaksimalan pemasaran produk masyarakat. Semuanya bersinergi untuk meningkatkan nilai produk jeruk yang merupakan ikon desa Kebonagung. Pelatihan ini mengolah jeruk menjadi produk bernilai tinggi seperti sirup, ice cream, hingga sabun. Selain mengurangi limbah yang dihasilkan dari jeruk yang tidak terjual, hal ini juga turut meningkatkan nilai jual dari produk yang dibuat oleh masyarakat. Selain itu antusiasme juga nampak para anggota PKK. Ibu-ibu PKK berkeinginan untuk menjadikan eksperimen yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dijadikan salah satu produk desa yang layak untuk dipasarkan. Keterlibatan masyarakat menjadi hal penting agar masyarakat bukan hanya menjadi*

obyek dalam pemberdayaan, namun justru menjadi subyek dalam program pemberdayaan ini. Harapannya dari program ini, masyarakat semakin kreatif untuk membuat olahan-olahan lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Potensi Desa, Sosialisasi, Pelatihan*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak besar bagi perekonomian masyarakat baik di kota maupun di desa (Nasution et al., 2020; Rusyidi et al., 2019). Salah satu desa yang mengalami imbas dari adanya pandemi Covid-19 adalah Desa Kebonagung yang berada di wilayah kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Potensi wilayah berupa pertanian jeruk seperti jeruk nipis, lemon dan jeruk buah atau jeruk manis yang selama ini mampu menjadi tulang punggung masyarakat tidak terhindar dari dampak Covid-19.

Padahal, hasil pertanian tersebut berhasil dikirim ke berbagai kota bahkan diekspor sampai ke Malaysia. Namun, dikarenakan masa pandemi Covid-19 perdagangan buah ini mengalami kelesuan. menurut Kepala Desa menyatakan bahwasannya ketika awal pandemi petani di Desa Kebonagung mengalami kerugian, dikarenakan turunnya harga jeruk dipasar yang mencapai 800/kg. Penurunan harga tersebut menjadikan petani tidak berkeinginan untuk menjual jeruknya ke pasar dan lebih memilih untuk mengkonsumsi sendiri. Bahkan, ada juga yang sengaja tidak memanen jeruknya dengan beragam alasan. Selain itu, adanya persepsi masyarakat yang menganggap remeh dan sulit terkait pengolahan dan pemasaran olahan jeruk berpengaruh ketika terjadi penurunan harga jeruk hasil panen terbuang sia-sia.

Potensi pertanian jeruk ini didukung secara geografis karena desa Kebonagung terletak di daerah dataran rendah, sehingga mayoritas masyarakat desa Kebonagung berprofesi sebagai petani. Desa Kebonagung terkenal dengan hasil pertanian jeruknya di kalangan masyarakat umum hingga pemerintahan kabupaten. Melimpahnya hasil pertanian tersebut merupakan salah satu potensi lokal yang dimiliki oleh desa Kebonagung dalam hal Sumber Daya Alam.

Sumber daya alam yang melimpah ini sudah sepatutnya dikelola dengan baik agar tahan dari segala guncangan seperti Covid-19 ini. Keterlibatan pemerintah yang bersinergi dengan masyarakat desa menjadi penting agar potensi ini dapat dimaksimalkan. Terkait hal tersebut, maka desa harus mempunyai sebuah lembaga

yang menaungi seluruh pelayanan umum desa guna mensejahterakan masyarakatnya yang dikenal dengan BUMDes (Suleman & dkk, 2020).

Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa mengamanatkan bahwa BUMDes merupakan wadah bagi desa untuk melakukan kegiatan yang terprogram yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat (Ridlwani, 2013). Pengelolaan ekonomi bekerja sama antar desa sehingga mampu memberikan nilai lebih dari produk yang nantinya memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Artinya bahwasanya perlu adanya peran BUMDes dalam mengelola desa yang memiliki potensi.

Desa Kebonagung sendiri sudah memiliki BUMDes akan tetapi setelah dilakukan wawancara terhadap salah satu anggota ditemukan fakta bahwasannya keaktifan anggota BUMDes dalam kategori rendah, sehingga program-program kerja yang telah disusun belum dapat terlaksana. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat peran BUMDes sangat memungkinkan kenaikan pendapatan masyarakat maupun desa. Hal ini harus ditopang dengan pelayanan yang juga mumpuni agar kepercayaan antar masyarakat dan pengelola terbangun. Apalagi BUMDes saat ini menjadi salah satu pemasukan dari pemerintah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Adanya hambatan dalam pengelolaan BUMDes juga dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aeni, yang berjudul "Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Pati. Penelitian tersebut menyatakan bahwasannya lebih dari 10% BUMDes di Kabupaten Pati berada pada status tidak aktif. Adapun akar masalah dalam pengembangan BUMDes di Kabupaten Pati adalah keterbatasan kapasitas pengurus, situasi politik yang berkembang di desa, rendahnya dukungan pemerintah desa dalam pengembangan BUMDes serta pengembangan unit usaha yang belum berbasis potensi local (Aeni, 2020).

Salah satu program yang dilakukan oleh Purwanthari et al dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Layanan Umum Bagi Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik" dalam menangani problematika terkait pengelolaan baik BUMDes maupun potensi desa serta penyaluran pengelolaan dana desa dengan efektif dan efisien yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan terkait tata cara pengelolaan BUMDes yang baik dan penyaluran dana desa yang efektif dan

efisien. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan transaksi kas, menyusun laporan laba rugi dan menyuaun laporan posisi keuangan. Dimana tim pengabdian terlebih dahulu memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran serta masyarakat yang berkolaborasi dengan perangkat desa dalam pengelolaan BUMDes. Adapun hasil dari kegiatan tersebut yaitu meningkatnya pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola BUMDes secara baik dan penyaluran dana desa yang efektif dan efisien (sawitri et al., 2020).

Berkaitan dengan pengembangan potensi lokal desa, penelitian terdahulu berjudul "Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Komoditi Unggulan Melalui Pelatihan Olahan Jeruk Nipis di Wilayah Desa Banjarsari Jombang" yang ditulis oleh Susanti et al menjelaskan bahwa terdapat problematika di desa Banjarsari, Jombang yang mana hasil panen ranaman jeruk nipis umumnya langsung dijual dalam bentuk komoditi buah, sehingga ketika masuk musim panen sedangkan harga jual berada di bawah terkadang komoditi yang seharusnya dapt dijadikan produk unggulan banyak yang tidak di panen atau dibiarkan begitu saja (Susanti et al., 2021). Maka dalam hal ini tim pengabdian melakukan kegiatan pelatihan olahan jeruk nipis yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengolahan hasil pertanian khususnya olahan jeruk nipis dan meningkatkan minat masyarakat untuk lebih giat mengembangkan produk inovasi desa. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuan serta keterampilan pemanfaatan jeruk nipis pada ibu-ibu PKK Desa Banjarsari dan menumbuhkan semangat berinovasi membuat produk olahan jeruk nipis.

Dari uraian latar belakang diatas dapat dilihat bahwasannya artikel penelitian memiliki obyek kajian yang berbeda, kajian ini ingin melihat bagaimana cara memberikan solusi dari mandegnya pengelolaan sebuah organisasi dalam hal ini BUMDes. Tujuan dari disusunnya artikel ini adalah untuk memaparkan terkait hasil dari pengabdian mahasiswa KKN 147 di desa Kebonagung Kabupaten Gresik, dengan penentuan program kerja terkait Sosialisasi dan Pelatihan pengolahan Jeruk yang akan di jelaskan secara rinci di poin selanjutnya.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan diatas, Kelompok KKN 147 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021 yang melakukan kegiatan pengabdian di desa Kebonagung Kabupaten Gresik bekerja sama dengan perangkat desa setempat

serta pemuda keorganisasian desa untuk melakukan upaya peningkatan potensi yang ada di Desa Kebonagung, Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait pentingnya peran BUMDes untuk mengembangkan potensi desa dan juga melakukan kegiatan pelatihan guna menggali sebuah inovasi dari olahan jeruk yang dapat menambah keuntungan untuk masyarakat dan juga desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi masyarakat, sedangkan teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi seputar desa dan kegiatan masyarakat setempat secara luas. Setelah melalui dua tahapan tersebut, kami mengadakan program kerja berupa “Sosialisasi dan Pelatihan Pengelolaan Jeruk”.

Kegiatan sosialisasi tersebut berupa dialog interaktif dan pelatihan (praktik) yang ditujukan kepada masyarakat Kebonagung. Kegiatan tersebut dilaksanakan di area agrowisata King Goval Farm, penempatan sosialisasi dan pelatihan di King Goval Farm dikarenakan masih diberlakukannya kebijakan PPKM Level 3 di Kabupaten Gresik dengan demikian lokasi tersebut sangat efektif untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan sebab bersifat outdoor dan juga dengan tetap menerapkan Protokol Kesehatan, selain itu fasilitas yang ada sangat memadai serta membantu dalam mempermudah akses dan persiapan teknis-non teknis kelompok KKN 147 UIN SUKA untuk mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut, serta kami juga turut andil dalam mempromosikan agrowisata tersebut. Sasaran kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut adalah seluruh elemen masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan Pengelolaan Jeruk tersebut, kami menghadirkan narasumber yang mumpuni dalam konteks pengembangan potensi desa yang juga mantan Wakil Ketua DPRD Kabupaten Gresik, yaitu Bapak Nur Qolib, S.Ag., M.Si. Setelah itu, kami tidak hanya memberikan dan menjelaskan teori tentang pengolahan jeruk nipis yang telah dipaparkan oleh narasumber, tetapi kami juga mengajak para peserta untuk mempraktikannya secara langsung.

PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai program pengelolaan potensi desa Kebonagung digambarkan dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

Gambaran Besar Potensi Pertanian Jeruk di Kebonagung, Gresik

Kebonagung merupakan sebuah desa di kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik. Desa ini bersebalahan dengan Desa Pangkahkulon dan Desa Pangkahwetan di sebelah utara. Di sebelah selatan Desa ini berbatasan dengan Desa Bolo. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Katapanglor dan Desa Karangrejo. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gosari. Berikut merupakan gambaran peta Desa Kebonagung.



Gambar 1. Peta Desa Kebonagung, Ujungpangkah, Gresik

Desa Kebonagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Ujungpangkah yang terkenal dengan tumbuhan jeruknya, karena komoditas utama desa Kebonagung yaitu jeruk nipis. Mayoritas masyarakat Kebonagung bekerja sebagai petani, di mana lahan desa tersebut merupakan perkebunan yang luas. Tanah Desa Kebonagung memiliki tingkat kesuburan yang tinggi, sehingga tanaman-tanaman khususnya pohon jeruk tumbuh dengan baik dan pesat (Akmalul, 2018). Sebelumnya, di tahun 2010 masyarakat Kebonagung menekuni budaya pohon mangga, karena pohon mangga dirasa kurang menguntungkan karena untuk panennya membutuhkan banyak waktu, hal ini berbeda dengan tumbuhan jeruk yang hanya menunggu beberapa bulan bisa dipanen.

Dengan munculnya ide tersebut, masyarakat mulai menanam beberapa varian pohon jeruk dengan membeli bibit di luar kota. Karena menanam jeruk dirasa lebih mudah dibanding dengan tumbuhan lainnya. Alhasil, dengan melalui tahapan yang

cukup panjang, dalam mewujudkan pertanian khususnya di bidang perkebunan jeruk, Desa Kebonagung cukup mengambil perhatian masyarakat luar. Hasil jeruk yang melimpah di Desa Kebonagung menjadikan masyarakat luar desa untuk membeli atau kulakan jeruk dari Desa Kebonagung. Selain itu, Desa Kebonagung sendiri terkenal sering mengirim jeruk ke luar kota bahkan pernah pengiriman ke luar negeri. Dari wawancara dengan para petani, Produksi jeruk di Desa Kebonagung sendiri mencapai 9.600 ton, dengan produktivitas rata-rata 48 ton per Ha. Dari banyaknya hasil panen jeruk yang dihasilkan bumi Kebonagung, potensi pertanian jeruk yang berada di Kebonagung membantu dalam meningkatkan perekonomian warga sekitar, karena hampir semua warga Kebonagung berprofesi sebagai petani kebun.

1	Karyawan	31
2	Petani/Pekebun	341
3	Nelayan	1
4	Buruh Harian Lepas	58
5	Guru/Dosen	23
6	Dokter/Bidan/Perawat	2

Tabel 1. Profesi Pekerjaan Masyarakat Desa Kebonagung

7	Pedagang	5
8	Wiraswasta	112
9	Lainnya	101

Perekonomian di Desa Keboangung mengalami pasang-surut, salah satu faktor yang menjadi kendala yaitu cuaca dan kondisi pandemi. Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh dunia memberi dampak yang luas termasuk juga perekonomian di desa Keboangung, Gresik. Petani melakukan mogok panen dikarenakan macetnya pengiriman jeruk nipis khususnya ke luar kota. Karena nilai jual jeruk nipis saat itu mengalami penurunan yang sangat drastis, sehingga dalam pengelolaan dan pembiayaan buruh mengalami pergolakan. Akibatnya, banyak buah jeruk yang berceceran di kebun dan dibiarkan tanpa ditindaklanjuti.

Berbicara mengenai potensi hasil jeruk, seperti yang dikatakan oleh Bapak Izzuddin yang merupakan Kepala Dusun Kowang, Keboangung bahwa jeruk nipis Gresik memiliki keunggulan yang berbeda dengan jeruk nipis lainnya, yaitu lebih tahan lama, kadar air lebih tinggi dan persentase hasil buah kualitas super lebih besar, sehingga harganya pun lebih tinggi dibandingkan jeruk nipis dari daerah lain. Sebagai desa yang kaya akan hasil SDA (Sumber Daya Alam) yang ada, potensi untuk dalam pengolahan produk berbahan dasar jeruk juga penting, karena hal tersebut menjadi alternatif ketika harga jeruk turun yang disebabkan berbagai faktor.

Dalam hal pemasaran, masyarakat Keboangung juga berharap penuh kepada Pemerintah Kabupaten Gresik untuk membantu dalam mempromosikan hasil pertanian. karena jeruk nipis Keboangung resmi terdaftar di Pusat PVTTP (Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian) Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Pvtpp, 2017b, 2017a)(Pvtpp, 2017). Dukungan pemerintah juga penting dalam mengembangkan potensi desa, lebih dari itu, dari potensi Desa Keboangung dengan penghasil jeruk yang melimpah sudah membantu masyarakat luas dalam menjadikan bahan dasar maupun ramuan untuk makanan dan minuman.

Peluang Pengolahan Jeruk

Potensi pertanian Jeruk di desa Keboangung menjadi icon tersendiri dan menjadi komoditi unggulan daerah. Pengembangan produk menjadi salah satu hal yang sangat perlu dilakukan. Hal ini bukan hanya sebagai investasi jangka Panjang namun juga sebagai penyelamat di kala produk jeruk mengalami kendala pemasaran

seperti halnya saat pandemic Covid-19. Sehingga olahan dari jeruk ini dirasa penting untuk keberlangsungan petani jeruk.

Produk olahan yang dibuat meliputi pembuatan sirup, ice cream, dan sabun. Adanya produk olahan yang ditunjukkan kepada masyarakat desa kebonagung ini, harapannya menjadi peluang baru untuk bersaing dalam mengembangkan potensi produk yang diunggulkan di desa kebonagung, tidak hanya buahnya saja namun ada produk lokal yang tidak kalah saing. Namun, produksi olahan dari jeruk ini juga tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang berusaha mewujudkan sistem dan pengolahannya. Namun, menumbuhkan kesadaran perubahan ini kepada masyarakat bukan perkara mudah, karena Panjang dan banyaknya hal yang harus dilakukan tidak sedikit masyarakat yang pesimis untuk melanjutkan program tersebut. Namun, jika masyarakat memiliki kedarana akan adaptasi dan pengembangan ini, potensi besar dengan pengolahan ini akan menguntungkan masyarakat baik secara ekonomi maupun sosial.

Selain itu, kerja sama dengan BUMDes dapat dilakukan dengan baik jika program ini terlaksana. BUMDes dapat merangkul UMKM desa Kebonagung dengan memasarkan produknya. Pemasaran yang massif baik melalui internet maupun secara langsung dapat menghidupkan kembali BUMDes yang selama ini vakum. Dengan pemanfaatan teknologi pemasaran BUMDes selain membantu masyarakat juga bisa menjalankan fungsiya dan memberi manfaat baik kepada masyarakat juga kepada pemerintahan Desa.

Terlebih, di masa Pandemi Covid-19 ini masyarakat tidak dapat leluasa beraktivitas, sehingga dalam berbelanja biasanya mengandalkan teknologi seperti e-commerce dan toko digital. Hal ini memudahkan produk diakses oleh orang di seluruh dunia sehingga produk dapat dikenal dan dipasok ke wilayah yang lebih luas lagi. Apalagi dengan kondisi pandemic yang semua orang untuk selalu sehat, produk olahan jeruk menjadi hal yang banyak diincar masyarakat. Hal ini dikarenakan jeruk mengandung vitamin C yang tinggi yang dapat menjadi antioksidan yang menghalau penyakit bagi tubuh manusia.

Dari potensi yang luar bias ini, pengolahan jeruk sangat dapat membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sekaligus menjadikan Kerjasama dengan BUMDes dalam memajukan perekonomian di Desa Kebonagung. Dengan pemanfaatan teknologi dapat memberikan manfaat yang lebih besar baik

kepada masyarakat petani jeruk juga kepada konsumen. Hal ini menjadi landasan program pengolahan produk jeruk di desa Kebonagung dilaksanakan.

Program Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Jeruk

Program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk ini dirancang sesuai dengan potensi dan peluang yang ada di desa Kebonagung. Program ini dilakukan dengan beberapa tahap dalam pemberdayaan masyarakat seperti perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Dari kesemua tahap tersebut, masyarakat selalu dilibatkan. Hal ini penting agar menjadikan masyarakat sebagai subyek pembangunan, bukan lagi sebagai obyek pembangunan.

Keputusan untuk menentukan program pelatihan merupakan hasil diskusi dengan masyarakat. Masyarakat memberikan gambaran kondisi masyarakat hingga menentukan program yang dirasa tepat. Setelahnya pelaksanaan juga tidak terlepas dari campur tangan masyarakat. Pelaksaaan masyarakat berperan aktif dan langsung praktik pengolahan. Antusiame masyarakat begitu nampak untuk mengikuti program ini. Seperti tampak dari gambar di bawah ini:



Gambar.2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan *Ice cream*

Proses pemantauan dan evaluasi juga melibatkan masyarakat agar masyarakat mengetahui bagian-bagian apa saja yang akan diteruskan. Program ini bukan hanya dimaksudkan untuk memberdayakan masyarakat saja, namun juga masyarakat bisa memberdayakan dirinya sendiri. Hal ini tentunya dengan keterlibatan yang menyeluruh dalam segala tahap kegiatan. Sebagaimana dikatakan oleh Wihatnolo mengenai 3 tahapan pemberdayaan, yaitu:

- a. Penyesuaian, Program ini menitikberatkan mengenai potensi yang dimiliki dan memaksimalan potensinya. masyarakat desa Kebonagung menyadari potensi ini

dan ingin melakukan pengembangan produk dengan pelatihan program. Hal ini juga dihadiri juga oleh pengurus BUMDes untuk melihat peluang apa saja yang bisa digarap untuk memajukan potensi desa.

- b. Pengkapasitasan, tahap ini dilakukan jika masyarakat sudah berada pada satu frame bahwa pengembangan produk memang diperlukan untuk mendapatkan manfaat lebih dari produksi jeruk yang mereka miliki. Hal ini disambut dengan baik oleh masyarakat sehingga disepakati adanya pelatihan pengembangan produk olahan dari jeruk.
- c. Pendayaan, proses pelatihan dan pengembangan produk dilakukan. Hal ini juga merupakan kesepakatan warga untuk melakukan pengembangan produk olahan.

Bentuk dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa KKN 147 UIN Sunan Kalijaga yang berada di Gresik yaitu sosialisasi terkait pentingnya peran BUMDES dan pelatihan pengolahan jeruk dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Kebonagung. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada elemen yang bersangkutan, bahwasannya pemasaran jeruk tidak hanya dilakukan berupa buahnya saja, akan tetapi juga bisa berupa berbagai olahan dari jeruk nipis, jeruk lemon, ataupun jeruk buah yang dapat di kreasikan dan sangat memungkinkan untuk dipasarkan.

Munculnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahan jeruk nipis ini terinspirasi dari gagasan masyarakat sekitar terkait pemasaran dan penjualan khususnya pada jeruk nipis. Pada saat awal pandemi covid-19 harga barang maupun pangan tidak stabil. Terlebih pada harga jeruk nipis yang menjadi potensi desa Kebonagung sangat menurun. Dimana harga biasanya Rp. 5.000/Kg menjadi Rp. 800/Kg. Sangat tidak wajar jikalau dibandingkan dengan apa yang telah dikeluarkan, seperti membayar petani yang memanen, harga bibit, pupuk dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat kami tergerak untuk mengadakan kegiatan ini guna untuk membuka wawasan dan pikiran masyarakat desa dengan adanya pengolahan jeruk nipis bisa menjadi produk yang unggul, bukan hanya memasarkan wujud asli dari buah jeruk nipis itu saja.

Pada tanggal 28 Agustus 2021 kegiatan sosialisasi dan pelatihan terlaksana dengan lancar dan penuh antusiasme dari lapisan masyarakat desa. Dengan peserta terbatas +/- 30 orang karena masih dalam suasana PPKM, yang mana turut mengundang perangkat desa, anggota BUMDES, anggota PKK, pemuda Karang

Taruna, serta rekan/ita IPNU-IPPNU. Seluruh komponen masyarakat desa merupakan sasaran kami, hanya saja dengan adanya wabah ini membuat kami membatasi peserta yang hadir dengan harapan nantinya akan diajarkan/disosialisasikan kepada warga lainnya. Bertempat di King Goval Farm (wisata kebun durian desa Kebonagung). Bertemakan “Peran BUMDES dalam Pengembangan Potensi Desa dengan SDA yang ada” menghadirkan pembicara Bapak Nur Qolib, S.Ag., M.Si. selaku ketua LSM Gerbang Gresik. Beliau menyampaikan bahwasanya dalam pembentukan desa mandiri terdapat 3 (tiga) pilar desa yang harus saling bekerja sama yaitu pemerintah desa, BPD, dan tokoh masyarakat. Jika ketiga pilar tersebut mampu saling bersinergi maka BUMDES keluar berperan menjalankan tugas-tugasnya dalam menciptakan desa mandiri. Adapun tugas-tugas yang perlu dilakukan oleh BUMDES antara lain;

1. Pemetaan potensi desa
2. Pemilihan skala prioritas
3. Menyusun perencanaan pengembangan, dan
4. Pelaksanaan pengembangan
5. Evaluasi



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi

Setelah melakukan sosialisasi, dilanjut dengan kegiatan pelatihan terkait pengolahan jeruk nipis, dimana mahasiswa KKN telah melakukan 3 (tiga) eksperimen olahan jeruk nipis yakni sabun batang, sirup minuman, dan ice cream. Pelatihan tersebut dilakukan dengan menampilkan power point (PPT) dan penayangan video terkait bahan dan cara pembuatan olahan jeruk nipis. Selain itu, kami juga membawa

bahan-bahan yang dipakai dalam olahan tersebut dan mempraktikkan cara pengolahannya. Hasil dari eksperimen sebelumnya yang telah dilakukan kami hadirkan untuk dicoba dan dicicipi langsung oleh peserta, dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang aktif dalam forum acara.

Setelah mencoba olahan dari mahasiswa KKN, peserta undangan diminta untuk memberikan kritik dan saran terkait hasil olahan tersebut, dimana kritik dan saran tersebut ditampung dan dijadikan sebagai bahan evaluasi sekaligus inovasi terhadap produk tersebut agar lebih maksimal dan lebih optimal. Sehingga harapannya produk tersebut mampu diimplementasikan oleh elemen desa dan berhasil dipasarkan. Antusiasme dari elemen desa khususnya ibu-ibu anggota PKK yang menginginkan praktek terkait pengolahan ice cream yang lebih pas dan nikmat lagi sehingga ingin mengadakan pelatihan di rumah Bu Endang (salah satu anggota PKK) di keesokan harinya bersama anggota PKK dan mahasiswa KKN.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan jeruk nipis yang menjadi potensi dari desa Kebonagung ini, harapan kami agar terus dapat menginovasikan olahan jeruk dengan berbagai macam. Hal ini dapat berjalan dengan semangat dan dorongan dari seluruh lapisan masyarakat yang mungkin bisa di handle oleh anggota BUMDES. Maka dari itu dengan adanya sosialisasi pada kegiatan ini guna menggerakkan anggota BUMDES dengan membawa bendera desa maju dan desa mandiri.

Evaluasi Program Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Jeruk

Poin evaluasi yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah terkait kelebihan dan kekurangan pengadaan program kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk, respon masyarakat terkait pengadaan program kegiatan ini, serta kelanjutan dari adanya program kegiatan ini. Adapun kelebihan dari pengadaan kegiatan ini adalah banyaknya antusiasme masyarakat dalam mengikuti acara, selain itu hadirnya pemateri yang ahli dalam bidangnya mampu memberikan keyakinan pada elemen desa khususnya pemerintahan desa terkait pentingnya kerja sama antara tiga pilar desa, BUMDes dan masyarakat dalam menggali dan mengembangkan potensi desa. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga mampu memberikan solusi terhadap pengembangan olahan jeruk nipis di desa Kebonagung, khususnya pada ibu-ibu PKK yang mana sebelum adanya kegiatan ini sudah memiliki produk unggulan olahan jeruk nipis, akan tetapi dikarenakan adanya hambatan dalam beberapa hal sehingga

berdampak pada pemasarannya yang mengalami beberapa kendala. Sedangkan kekurangan dari adanya kegiatan ini adalah terkait waktu pelaksanaannya yang terlalu singkat sehingga terdapat beberapa keluhan dari masyarakat dikarenakan kurangnya waktu pendampingan dalam mengolah jeruk.

Evaluasi selanjutnya terkait respon dari masyarakat. Semenjak program pengabdian ini dimulai, masyarakat mampu memberikan respon positif terhadap program kegiatan ini. Khususnya bapak kepala desa beserta perangkatnya yang menantikan program kegiatan ini segera terealisasi. Begitupun dengan para anggota organisasi kepemudaan desa Kebonagung yang ikut serta menyemarakkan berlangsungnya kegiatan ini dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kritik dan saran yang sangat membangun dalam pengembangan desa. Antusiasme yang sangat menonjol juga terletak pada ibu-ibu PKK dimana respon dari ibu PKK yang meminta pendampingan dari mahasiswa KKN untuk membimbing dalam praktik pembuatan Ice Cream. Tidak hanya itu, ibu-ibu PKK juga turut andil dalam memberikan kritik dan saran yang membangun terkait produk olahan yang telah di presentasikan oleh mahasiswa KKN, sehingga ketika melakukan praktek di salah satu rumah anggota PKK dapat menghasilkan suatu produk olahan ice cream yang lebih maksimal dalam segi rasa dan kualitasnya. Setelah menilai hasil produk olahan jeruk tersebut ibu-ibu PKK meyakini bahwasannya produk tersebut layak untuk dipasarkan.

Adapun kelanjutan dari adanya program kegiatan ini adalah adanya respon positif antara pihak perangkat desa dengan pemateri terkait pengoptimalisasian BUMDes di desa Kebonagung, yang mana pemateri menyanggupi untuk meninjau secara langsung terkait perkembangan BUMDes Kebonagung, dalam hal ini akan melibatkan salah satu anggota mahasiswa KKN. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh antusiasme elemen desa dalam menuju desa mandiri, sekaligus antusiasme pemateri yang sangat memahami bahwasannya desa Kebonagung memiliki potensi yang luar biasa dan mampu menjadi desa mandiri. Terkait kelanjutan program kegiatan yang berhubungan dengan olahan jeruk nipis, setelah melakukan praktek secara langsung. Ibu-ibu PKK menyadari bahwasannya olahan jeruk nipis berupa sabun dan ice cream layak untuk dipasarkan, sehingga terdapat wacana untuk melakukan promosi produk tersebut ke masyarakat. Dimulai dengan mempromosikan ke perangkat desa,

kemudian ke tokoh masyarakat dan selanjutnya ke masyarakat umum, dengan memanfaatkan beberapa kegiatan yang diselenggarakan oleh desa.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan merupakan program jangka panjang yang menyangkut banyak aspek di kehidupan sosial masyarakat. Desa Kebonagung yang merupakan salah satu Desa di kabupaten Gresik memiliki potensi yang besar di bidang pertanian khususnya tanaman jeruk nipis. Tanaman ini menjadi salah satu komoditi unggulan dari daerah tersebut.

Namun, produk tersebut mengalami kendala pemasaran ketika pandemi Covid-19 terjadi. Pemasaran produk terganggu karena kuantitas pesanan dari konsumen menurun. Yang terjadi adalah jeruk yang seharusnya di panen dibiarkan membusuk oleh petani dengan berbagai alasan. Sehingga seyogyanya ada langkah untuk menanggulangi hal ini.

Kelompok KKN 147 UIN Sunan Kalijaga yang bertugas di desa Kebonagung, Kabupaten Gresik bersama dengan masyarakat Kebonagung merancang sebuah program sosialisasi dan pelatihan pengolahan jeruk dalam rangka mengembangkan potensi desa Kebonagung. Bentuk pelatihannya adalah membuat olahan produk dari bahan jeruk menjadi sirup, ice cream, dan Sabun. Hal ini disambut antusias oleh warga karena selain mengurangi limbah jeruk program ini juga dapat meningkatkan nilai jual produk.

Saran

Program ini diharapkan untuk tidak berhenti pada pelatihan saja, namun juga seterusnya dilakukan pengembangan-pengembangan lainnya. Hal ini sepatutnya menjadi kerja bersama baik masyarakat desa maupun pemerintahan desa Kebonagung. Sinergi yang baik akan menghasilkan perubahan yang baik bagi semua pihak. Saran selanjutnya agar program pengembangan produk terus dilakukan dengan menggandeng pihak luar agar semakin memaksimalkan potensi yang ada di Desa Kebonagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. (2020). GAMBARAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI KABUPATEN PATI. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.36762/JURNALJATENG.V18I2.826>
- Akmalul, A. (2018). *Desa Kebonagung Gresik Akan Kembangkan Agrowisata Buah | TIMES Indonesia.* TimesIndonesia. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/164223/desa-kebonagung-gresik-akan-kembangkan-agrowisata-buah>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/JBE.V5I2.5313>
- Pvtpp. (2017a). *Jeruk Nipis Gresik Agung | Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian.* <http://pvtpp.setjen.pertanian.go.id/cms2017/berita-resmi/pendaftaran-varietas-lokal/jeruk-nipis-gresik-agung/>
- Pvtpp. (2017b). *Jeruk Nipis Kowang Gresik | Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian.* <http://pvtpp.setjen.pertanian.go.id/cms2017/berita-resmi/pendaftaran-varietas-lokal/jeruk-nipis-kowang-gresik/>
- Ridlwani, Z. (2013). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *Fiat Justisia: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3). <https://doi.org/10.25041/FIATJUSTISIA.V7NO3.396>
- Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). PENGALAMAN DAN PENGETAHUAN TENTANG PELECEHAN SEKSUAL: STUDI AWAL DI KALANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI (EXPERIENCE AND KNOWLEDGE ON SEXUAL HARASSMENT: A PRELIMINARY STUDY AMONG INDONESIAN UNIVERSITY STUDENTS). *Share : Social Work Journal.* <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>
- sawitri, A. P., Afkar, T., Suharyanto, & Surabagiarta, I. K. (2020). Peningkatan Layanan Umum Bagi Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–60. <https://doi.org/10.36456/EKOBISABDIMAS.1.1.2341>
- Suleman, A. R., & dkk. (2020). BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa -

Abdul Rahman Suleman, Erika Revida, Irwan Kurniawan Soetijono, Robert Tua Siregar, Syofyan Syofyan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Hery Pandapotan Silitonga, Muhammad Fitri Rahmadana, Marto Silalahi, Ahmad Syafii -. In *Yayasan Kita Menulis*. Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=03nrDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=pentingnya+bundes&ots=8rtzPD1AUA&sig=vCSd9QFYBabWo_LnwVz0tDCNglE&redir_esc=y#v=onepage&q=pentingnya+bundes&f=false

Susanti, A., Farida, N., & Siswanto, R. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Hasil Komoditi Unggulan melalui Pelatihan Olahan Jeruk Nipis di Wilayah Desa Banjarsari Jombang. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–20. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/1149>

PERAN POJOK BACA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DUSUN NGRANCAH

Arina Faila Saufa, M.A¹, Welly Deanoari Anugrah², Hernika Irnadianis³, Astri Novita⁴, Hasna Hani Shobarina⁵, Burhanuddin Shidqi Hasbullah⁶, Wicaksono Amar Ma'ruf⁷, Nadya Kusuma Amadanti⁸, Anggiya Dian Sekar Arum⁹, Saka Abibikar¹⁰, Winda Thania¹¹, Ryan Cahyadi Putra¹¹, Dafa Qabul¹³
UIN Sunan Kalijaga, Email: arina.saufa@uin-suka.ac.id

Abstract - *The purpose of this study was to identify and describe the role of the reading corner in growing and increasing the reading interest of the people of Dusun Ngrancah. Interest in reading is a desire to read on the impulse from within oneself. Reading interest is not the same as reading habit, however, simply reading interest can be said as the potential to read voluntarily. This study uses a qualitative method with the object of research is the reading corner located in the Al-Munir mosque in Ngrancah Hamlet and the research subjects are children of productive age in Ngrancah Hamlet. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data obtained qualitatively shows that the reading corner at the Al-Munir Mosque is able to increase the reading interest of the people of Dusun Ngrancah, especially for children aged 6-14 years. The results of the study show that the reading corner of Dusun Ngrancah provides several roles as follows: 1.) increasing public interest in reading, 2.) increasing children's enthusiasm for learning, 3.) adding insight and knowledge for readers, 4.) filling people's spare time who visited Al-Munir Mosque, and 5.) as a facility for reading books for the community.*

Keyword: Ngrancah Hamlet Community, Interest in Reading, Community Reading Corner

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dari pojok baca dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. Minat baca merupakan suatu keinginan membaca atas dorongan dari dalam diri sendiri. Minat baca tidak sama dengan kebiasaan membaca akan tetapi, secara sederhana minat baca dapat dikatakan sebagai potensi untuk membaca secara sukarela. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian adalah pojok baca yang terletak di masjid Al-Munir Dusun Ngrancah dan subjek penelitiannya adalah anak usia produktif di Dusun Ngrancah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh secara kualitatif menunjukkan bahwa pojok baca di Masjid Al-Munir mampu meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah khususnya pada anak-anak usia 6-14 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca Dusun Ngrancah memberikan beberapa peran sebagai berikut: 1.) meningkatkan minat baca masyarakat, 2.) meningkatkan semangat belajar anak-anak, 3.) menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, 4.) mengisi waktu luang masyarakat yang berkunjung di Masjid Al-Munir, dan 5.) sebagai fasilitas tempat membaca buku bagi masyarakat.

Kata Kunci: Masyarakat Dusun Ngrancah, Minat Baca, Pojok Baca Masyarakat

PENDAHULUAN

Budaya membaca merupakan budaya yang seharusnya dilestarikan dan dikembangkan di Indonesia. Untuk mengembangkan budaya membaca, maka langkah awal yang semestinya dilakukan adalah menumbuhkan minat baca kepada masyarakat terlebih dahulu. Minat baca merupakan suatu keharusan yang ditanamkan kepada para generasi bangsa sejak dini. Menurut Sandjaja (2005) yang mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan tersebut dikenal sebagai literasi. Kemajuan literasi merupakan suatu indikator kemajuan suatu bangsa. Menteri Pendidikan Muhadjir Efendy dalam sambutannya untuk program Gerakan Literasi Nasional menyebutkan bahwa sejarah peradapan umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradapan tinggi dan aktif memajukan dunia.

Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan bangsa dengan budaya literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif dalam persaingan global (Atmazaki, dkk, Kemendikbud 2017). Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan fakta bahwa minat baca masyarakat masih cukup rendah. Dalam data Perpustakaan Nasional 2017 mengungkapkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali perminggu. Tak heran jika UNESCO menyebutkan Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia tidak hanya dialami pada masyarakat perkotaan, namun masyarakat pedesaan pun masih memiliki minat baca yang cukup rendah. Untuk itu lah penting kiranya menghadirkan program yang menunjang sarana prasarana dalam membaca, sehingga minat membaca para masyarakat di pedesaan dapat ditumbuhkan.

Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan minat baca. Program ini seperti perpustakaan mini yang menyediakan ragam buku bacaan mulai dari bacaan anak Paud, TK hingga bacaan ilmu sosial, bisnis dan lain-lain. Dengan tersedianya ragam buku bacaan tersebut, diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan dan jenjang usia agar mau membaca.

Dusun Ngrancah merupakan salah satu dusun yg terletak di desa Pendoworejo, kecamatan Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Ngrancah memiliki dengan jumlah penduduk 315 jiwa dan 98 KK (Kartu Keluarga). Kondisi perekonomian warga adalah menengah kebawah, berrmatapercaharian sebagai petani, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, dan pegawai negeri. Kondisi pendidikan dari warga paling tinggi untuk umur lansia adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Dasar, untuk umur 50 tahun rata-rata pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan yang lulusan perguruan tinggi sekitar 5% nya. Jika dilihat dari data tersebut maka dalam pendidikan di Dusun Ngrancah masih tergolong minim.

Dusun Ngrancah menjadi salah satu desa yang belum memiliki akses bacaan seperti perpustakaan desa atau taman bacaan masyarakat. Padahal keberadaan perpustakaan dan taman baca dapat menjadikan masyarakat melek literasi informasi, memiliki motivasi pendidikan yang tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya. Jarak Dusun Ngrancah dengan perpustakaan terdekat sejauh kurang lebih 14,4 km. Oleh karena itu, kelompok KKN 105 Kelompok 25 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berinisiasi mendirikan pojok baca sebagai upaya memberikan fasilitas kepada masyarakat Dusun Ngrancah. Sebagai program baru yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana peran dari pojok baca di Masjid Al-Munir dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebelum program pojok baca berdiri di Dusun Ngrancah, terdapat beberapa penelitian lainnya yang lebih dahulu membahas program serupa. Seperti pada penelitian pertama berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soendang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung” yang dilakukan oleh Abdul Holik pada tahun 2019. Dalam penelitian ini, program TBM memberikan fasilitas penunjang belajar, seperti komputer, laptop, printer dan tentunya aneka buku dari bermacam genre. Dalam melancarkan programnya, TBM telah bermitra bersama sejumlah tokoh masyarakat, pemuda dan lembaga donor seperti cocacola Fondation. Kegiatan di TBM ini tidak hanya berfokus pada penyediaan sarana prasarana buku semata, melainkan program ini juga memberikan BIMBEL kepada pelajar yang berkunjung. Hasil dari penelitian ini diperoleh fakta bahwa dengan hadirnya TBM masyarakat jadi lebih mudah memperoleh informasi menggunakan fasilitas yang telah disediakan (buku bacaan dari berbagai kalangan dan fasilitas lainnya). Selain itu, minat baca masyarakat terlihat bertambah, hal itu dibuktikan dengan meningkatnya frekuensi kunjungan masyarakat ke TBM tiap harinya.

Penelitian kedua, yang berjudul “Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” dilakukan oleh Agung Rimba Kurniawan, dkk tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 34/1 Teratai Muara Bulian, Kota Jambi dengan menggunakan metode kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah guru wali kelas 1-6 SD. Program Pojok Baca di Sekolah ini dibuat seperti perpustakaan mini yang disediakan di tiap-tiap kelas Sekolah. Buku-buku bacaan ditempatkan di sudut ruang belajar dengan ditata rapi. Pojok baca ini menyediakan beraneka buku bacaan, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun bacaan fiksi. Harapannya, dengan keberadaan buku yang dekat dengan mereka, para siswa semakin tidak malas membaca buku. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa pojok baca berhasil menumbuhkan semangat siswa dalam membaca buku. Pojok baca di SD ini berperan sebagai bacaan terdekat, sebagai fasilitator juga sebagai tempat membaca yang nyaman bagi siswa. Ketertarikan siswa pada program pojok baca pun juga ditandai dengan antusiasmenya dalam mengunjungi Pojok Baca tiap harinya.

Selanjutnya penelitian ketiga, yang berjudul “Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu”

yang dilakukan oleh Panji Hidayatullah, dkk tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dengan pendirian pojok baca sebagai perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari adanya pojok baca ini yaitu dapat mengoptimalkan waktu luang untuk membaca buku, dengan kata lain siswa tidak perlu jauh-jauh ke perpustakaan. Selain kelebihan, pojok baca juga memiliki kekurangan yaitu perpustakaan sekolah akan menjadi sepi, kurangnya koleksi buku yang berada di kelas, dan kesadaran siswa untuk menata buku pojok baca. Namun walaupun seperti itu, pojok baca tersebut sudah dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan dari adanya antusias dari siswa yang gemar membaca buku yang disediakan di pojok baca.

METODE

Penelitian mengenai peranan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai peran dari pojok baca dalam rangka menumbuhkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah. Objek dari penelitian ini adalah pojok baca yang terletak di Masjid Al-Munir Dusun Ngrancah, sedangkan untuk subjek penelitian yaitu anak-anak usia produktif yang berada di Dusun Ngrancah. Teknik pengambilan sampel pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Observasi

Peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 4 Agustus 2021, di lokasi penelitian yaitu di Dusun Ngrancah dengan berfokus pada pojok baca yang ada di Masjid Al-Munir. Pojok baca tersebut terletak di sebelah kanan teras Masjid Al-Munir. Koleksi buku bacaan di pojok baca tersebut ialah buku bacaan umum, fiksi, keagamaan. Buku bacaan di pojok baca tersebut disusun dengan rapi dan menarik guna meningkatkan minat baca masyarakat yang dapat di Masjid Al-Munir. Koleksi buku bacaan yang ada di pojok baca tersebut sebanyak 139 eksemplar. Buku bacaan yang berada di pojok baca tersebut berasal dari pembelian oleh KKN 105 Kelompok 25 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan hibah dari instansi pemerintah, penerbit dan perseorangan.

Pengamatan selanjutnya dilakukan pada tanggal 9 Agustus– 21 Agustus 2021. Terlihat bahwa anak-anak usia produktif (usia 6-14 tahun) antusias membaca buku di pojok baca. Adanya kegiatan kelompok belajar dan kegiatan TPA yang dilaksanakan di teras Masjid Al-Munir secara tidak langsung anak-anak mengunjungi pojok baca tersebut. Pojok baca menarik pengunjung untuk membaca buku baik itu buku bacaan umum, fiksi, maupun keagamaan. Pengunjung dapat langsung mengambil buku bacaan yang akan mereka baca. Anak-anak dapat bertanya kepada pembimbing kelompok belajar dan TPA apabila menemukan bagian dari buku bacaan yang kurang dimengerti. Dapat dilihat bahwa anak-anak memiliki kepedulian terhadap pojok baca dengan mengembalikan buku bacaan ke dalam rak.

Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 4 September 2021 pukul 14.00 – 16.00 WIB di Masjid Al-Munir. Narasumber dalam penelitian ini merupakan anak-anak yang tinggal di Dusun Ngrancah. Rata-rata usia dari narasumber yaitu 12-14 tahun.

Berdasarkan keterangan dari narasumber pertama yang bernama Pendi Nur Prabowo (14 tahun). Pendi mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan sering mengunjungi dan membaca buku di pojok baca tersebut. Menurutnya, adanya pojok baca Dusun Ngrancah ini mampu meningkatkan minat bacanya. Buku bacaan yang sering ia baca yaitu buku bacaan fiksi. Menurut Pendi, dengan mengajak masyarakat khususnya teman-teman se-usianya untuk membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca Dusun Ngrancah dapat

meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, koleksi yang menarik juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca. Menurutnya, pojok baca Dusun Ngrancah memiliki peran dalam meningkatkan minat baca masyarakat, dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi yang membaca buku di pojok baca tersebut. Pendi juga mengatakan bahwa koleksi buku bacaan yang tersedia di pojok baca sudah memenuhi kebutuhan dari pembaca.

Narasumber yang kedua bernama Intan Nurmasari (13 tahun). Intan mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan beberapa kali membaca buku di pojok baca Dusun Ngrancah. Adanya pojok baca di Dusun Ngrancah mampu meningkatkan minat bacanya walaupun hanya sedikit. Buku yang pernah ia baca di pojok baca tersebut adalah buku fiksi. Menurut Intan, koleksi yang menarik merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, hal yang Intan lakukan untuk meningkatkan minat baca teman-teman se-usianya yaitu dengan memberikan contoh dan mengajak untuk membaca buku. Menurut Intan, pojok baca di Dusun Ngrancah memiliki peran dalam meningkatkan minat baca masyarakat, menambah daya tarik masyarakat untuk membaca di pojok baca Dusun Ngrancah, dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya. Sarannya untuk pojok baca Dusun Ngrancah yaitu agar menambahkan koleksi fiksi seperti novel dan buku cerita.

Narasumber yang ketiga bernama Khoirunnisa Rahmadani (13 tahun) yang biasa dipanggil Icha. Icha mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan pernah membaca buku di pojok baca Dusun Ngrancah. Menurut Icha, adanya pojok baca di Dusun Ngrancah mampu meningkatkan minat bacanya. Buku yang pernah ia baca di pojok baca tersebut adalah buku cerita bergambar. Menurutnya, koleksi yang menarik dan tempat yang nyaman merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Pojok baca di Dusun Ngrancah memiliki peran dalam mendorong semangat belajar, meningkatkan minat baca masyarakat dan menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya serta dapat mengisi waktu luang masyarakat yang sedang berada di Masjid Al-Munir. Sarannya untuk pojok baca Dusun Ngrancah yaitu agar menambahkan koleksi fiksi dan kenyamanan tempat pojok baca karena pojok baca dekat dengan halaman tempat bermain anak-anak di Dusun Ngrancah sehingga terlalu bising.

Narasumber yang keempat bernama Arfian Atmaja Prihanggana (13 tahun). Arfian mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir dan sering mengunjungi dan membaca buku di pojok baca tersebut. Arfian juga mengatakan bahwa ia memang sudah senang membaca, sehingga adanya pojok baca di Dusun Ngrancah membuat ia lebih senang membaca. Buku yang pernah ia baca adalah novel. Menurutnya, hal yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat adalah judul koleksi yang menarik dan tempatnya yang nyaman untuk membaca buku. Masyarakat akan tertarik membaca apabila judul dari buku tersebut menarik. Menurut Arfian, pojok baca Dusun Ngrancah berperan dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca di pojok baca tersebut. Sarannya untuk pojok baca Dusun Ngrancah yaitu agar ditambahkan koleksi buku bacaan mengenai Pendidikan dan keagamaan dan kenyamanan tempat pojok baca karena pojok baca dekat dengan halaman tempat bermain anak-anak di Dusun Ngrancah sehingga terlalu bising.

Narasumber yang kelima bernama Hari Nur Cahyo (12 tahun). Hari mengatakan bahwa ia sudah mengetahui adanya pojok baca di Masjid Al-Munir, akan tetapi ia hanya melihat-lihat koleksi buku bacaan di pojok baca dan belum pernah membaca buku di pojok baca tersebut. Ia lebih senang membaca buku dirumah daripada diluar. Ia juga mengatakan bahwa adanya pojok baca di Dusun Ngrancah mampu meningkatkan minat baca walaupun hanya sedikit. Menurutnya, hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca yaitu dengan membiasakan diri untuk membaca buku. Selain itu, judul koleksi yang menarik juga menjadi daya tarik untuk membaca buku. Menurut hari, pojok baca Dusun Ngrancah berperan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembacanya dan memfasilitasi masyarakat dalam membaca buku.

PEMBAHASAN

Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca. Pojok baca Dusun Ngrancah terletak di teras Masjid Al-Munir Ngrancah. Jumlah koleksi buku bacaan yang tersedia sebanyak 139 eksemplar yang terdiri dari buku bacaan fiksi, nonfiksi, keagamaan dan buku bacaan anak-anak.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pojok baca Dusun Ngrancah berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak usia produktif

yaitu rentang usia 6-14 tahun, meningkatkan semangat belajar, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembacanya, mengisi waktu luang bagi masyarakat yang mengunjungi Masjid Al-Munir serta memfasilitasi masyarakat dalam membaca buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong minat baca masyarakat adalah judul buku yang menarik dan kenyamanan dari pojok baca tersebut. Koleksi yang ada di pojok baca harus rapi dan menarik serta tempat pojok baca harus menjadi tempat yang nyaman untuk membaca sehingga masyarakat yang mengunjungi pojok baca tertarik untuk membaca koleksi di pojok baca tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat yaitu membiasakan diri untuk selalu membaca buku dan mencontohkan serta mengajak masyarakat untuk membaca buku. Sehingga mampu mendorong minat masyarakat untuk membaca buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahayu (2015) dalam Kurniawan, dkk (2019) yang mengatakan bahwa minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian yang di sertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah dapat disimpulkan bahwa pojok baca mampu meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Ngrancah khususnya pada anak-anak usia 6-14 tahun. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan secara langsung atau observasi dan didukung dengan hasil wawancara. Peran pojok baca Dusun Ngrancah diantara lain yaitu 1.) meningkatkan minat baca masyarakat, 2.) meningkatkan semangat belajar anak-anak, 3.) menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, 4.) mengisi waktu luang masyarakat yang mengunjungi di Masjid Al-Munir, dan 5.) sebagai fasilitas tempat membaca buku bagi masyarakat. Pojok baca yang menarik dan nyaman mampu menumbuhkan minat baca masyarakat. Dengan membiasakan diri membaca buku dapat meningkatkan minat baca bagi diri sendiri dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Holik, Abdul. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soendang dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar P-ISSN 2622-5069, E-ISSN. 2579-3403 Vol.3, No.2*.
- Hidayatullah, Panji. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah Vol.1, No.1*.
- Ramadhanti, Nadya Nanda. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Vol.1*.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol. 7, No.1*.
- Aulia, Mila. (2018). Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Minat Baca di Kalangan Remaja. *Jurnal Comm-Edu Vol.1, No.3*.
- Saepudin, Encang. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bagi Anak-Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasid dan Perpustakaan Vol.5, No.1*.
- Munir, Sidrojul. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Literasi Vol.3, No.1*.
- Setiawati. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan (TJIK) Borneo Vol.2*.
- Pradana, Fransiska Ayuka. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol.2, No.1*.

EFEKTIFITAS TAMAN BACA TERHADAP MINAT BACA ANAK DUSUN BANYUADEM

Reza Andria Putra¹, Lia Citra Ambarwati², Tika Rahayu Ningsih³, Muhammad Syamsa Kriza⁴.
UIN Sunan Kalijaga

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dituangkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN ini merupakan kegiatan untuk memecahkan masalah di lingkungan masyarakat. Salah satunya, Dusun Banyuadem dimana literasi dan minat baca dari anak-anak masih tergolong rendah. Pada kenyataannya, Dusun Banyuadem telah memiliki fasilitas taman baca yang diciptakan oleh KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 96. Akan tetapi, fasilitas tersebut tidak secara konsisten dimanfaatkan. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat anak-anak dalam membaca tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, tim KKN Angkatan 105 memberikan terobosan baru untuk menarik minat baca dan kebiasaan baru agar anak-anak memiliki ketertarikan baca secara berkelanjutan. Terobosan baru tersebut berupa pendekatan kepada anak-anak seperti membacakan buku adapun metode atau langkah kerja yang digunakan dalam pelaksanaan ini secara 4 tahap. Tahapan tersebut terdiri dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya, anak-anak memiliki ketertarikan dan antusias yang lebih terhadap taman baca serta bertambahnya jenis buku membuat taman baca semakin lengkap.

Kata kunci: *taman baca, literasi baca, Kuliah Kerja Nyata (KKN)*

Abstract

Community service is an embodiment of the Tri Dharma of Higher Education as outlined in the Real Work Lecture (KKN) activities. This Community Service Program is an activity to solve problems in the community. One of them, Dusun Banyuadem where literacy and interest in reading of children is still relatively low. In fact, Dusun Banyuadem already has a reading garden facility created by KKN UIN Sunan Kalijaga Batch 96. However, these facilities are not consistently used. This is evidenced by the enthusiasm of children in reading that is not sustainable. Therefore, the KKN Batch 105 team provides a new breakthrough to attract reading interest and new habits so that children have an interest in reading on an ongoing basis. The new breakthrough is in the form of an approach to children such as reading a book while the methods or work steps used in this implementation are carried out in 4 stages. These stages consist of the stages of observation, planning, implementation, and evaluation. As a result, children have more interest and enthusiasm for the reading garden and the increase in types of books makes the reading garden more complete.

Keyword: *reading garden, reading literacy, Real work Lecture*

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu aktivitas bertujuan untuk membantu pemecahan problematika yang ada pada masyarakat tersebut melalui kegiatan secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pengabdian masyarakat termasuk salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Churaez, dkk, 2020). Perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi ini salah satunya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata merupakan agenda tahunan bagi perguruan tinggi di Indonesia. Salah satunya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. KKN ini dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan dari berbagai lintas keilmuan. Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga terdiri dari kelompok mandiri, tematik, regular, dan luar jawa.

Berdasarkan realita dari berbagai kelompok KKN, kelompok mandiri merupakan kelompok yang secara individu dari pertama hingga akhir melaksanakan keseluruhan struktur procedural secara pribadi. Salah satunya pada kelompok 76 yang memilih KKN kelompok mandiri. KKN kelompok 76 yang memilih lokasi Dusun Banyuadem sebagai tempat pelaksanaan KKN. Dusun Banyu Adem terletak di lereng gunung merapi berjarak 14 km dari puncak Merapi tepatnya di desa Banyu Adem, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Dusun Banyuadem dianggap cocok sebagai tempat pelaksanaan pengabdian sesuai dengan tema KKN tahun 2021 yakni Sustainability Engagement: KKN Berkelanjutan Berbasis Integrasi Sosio-Sains-Agama. Pelaksanaan KKN UIN Sunan Kalijaga 2021 hampir serupa dengan pelaksanaan KKN tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang terasa dimasyarakat, salah satunya pada dunia pendidikan.

Pendidikan saat ini dilaksanakan tidak seperti biasanya dimana proses kegiatan mengajar dilakukan secara online atau daring. Akibat dari proses belajar ini siswa diharuskan memperkaya literasi dan sumber belajar. Akan tetapi, tingkat literasi di Indonesia tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menyatakan bahwa Indonesia pada tahun 2012 menempati urutan ke-64 dari 65 negara. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat dan literasi baca sedari

dini (Zati, 2018). Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi seluruh pihak terkait baik sekolah, wali siswa, maupun lingkungan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga hal serupa juga terjadi di Dusun Banyuadem dimana anak-anak lebih banyak bermain daripada belajar dirumah. Hal ini membuat literasi dan minat baca anak-anak dusun Banyuadem masih tergolong rendah. Rendahnya tingkat literasi dan minat baca yang ada di Dusun Banyuadem karena minimnya fasilitas buku yang ada pada taman baca tersebut. Taman baca yang telah ada sebelumnya merupakan fasilitas yang diciptakan oleh Tim KKN UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018 yang membutuhkan pengembangan serta penerapan secara berkepanjangan. Program taman baca yang diciptakan oleh TIM KKN sebelumnya guna meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak dusun Banyuadem. Respon dalam program ini sangatlah baik dimana minat belajar anak-anak meningkat, tetapi semangat anak-anak hanya di moment itu dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, Tim KKN kelompok 76 berupaya melanjutkan program taman baca dengan memberikan terobosan baru. Permainan serta pendekatan secara langsung kepada anak-anak merupakan salah satu terobosan baru dari taman baca. Hal ini bertujuan untuk menarik minat baca anak-anak dan memberikan kebiasaan baru. Menurut Kimberly dalam Permatasari (2015) kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa paksaan sebagai hasil proses belajar dan pengaruh pengalaman pada keadaan lingkungan sekitar. Selain itu, tim KKN berupaya memperkaya aneka ragam buku untuk memenuhi kebutuhan buku bagi anak-anak. Taman baca ini diharapkan dapat menjadi salah satu jalan mencapai sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri atas empat tahap. Tahap pertama, tim pelaksana melakukan survei ke dusun Banyuadem untuk koordinasi dengan pihak desa terkait kegiatan apa saja yang belum dilakukan serta kegiatan yang belum berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi terkini Dusun Banyuadem. Tahap pertama ini dapat dikatakan sebagai tahap observasi. Tahap kedua, tahap ini disebut perencanaan dimana tim KKN UIN Sunan Kalijaga mempersiapkan program kerja. Salah satunya, program kerja taman baca dengan

mempersiapkan aneka buku guna menunjang literasi dan minat baca anak-anak Dusun Banyuadem. Tahap ketiga atau tahap pelaksanaan dimana tim KKN menata taman baca dan mendesain semenarik mungkin agar anak-anak Dusun Banyuadem memiliki ketertarikan. Selain itu, pada tahap ini tim KKN melakukan observasi seberapa besar minat baca anak-anak untuk dilakukannya evaluasi ataupun terobosan yang akan digunakan dalam menangani permasalahan yang ada.

Tahap terakhir yaitu evaluasi, tim KKN melakukan koordinasi dengan kepala dusun sebagai tolak ukur keberhasilan serta menciptakan terobosan baru untuk meningkatkan literasi dan minat baca anak-anak dusun Banyuadem. Program taman baca ini memiliki peran penting dalam pembangunan desa, tetapi literasi anak-anak tergolong rendah. Berdasarkan hal tersebut, tim KKN menciptakan terobosan baru dengan adanya permainan atau pendekatan secara langsung seperti membacakan buku anak-anak. Hal ini menjadi terobosan dan faktor pendukung untuk menciptakan kebiasaan baru agar minat baca anak-anak dapat berkelanjutan. Selain itu, tim KKN memperkaya jenis buku guna meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang rilis dan menjadi unggulan adalah Taman Baca. Kegiatan Taman baca Anak di Dusun Banyu Adem dilakukan guna untuk Mecerdaskan Anak dengan Upaya Meningkatkan Minat baca melalui Pendekatan Emosioal dan pendekatan bermain sambil belajar. Hal ini, Pendidikan lah yang menjadi solusi utama dan memiliki peran penting dalam kehidupan dan kemajuan masyarakat. Sejatinya Anak-anak adalah ivestasi terbesar bangsa untuk generasi yang akan datang dalam pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf pembangunan sosial dan ekonomi.

Locke berpendapat bahwa manusia dapat berkembang sesuai dengan tempramen individu masing-masing dan pembentukan pemikiran seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan. Taman Baca adalah salah satu yang mampu untuk menjadi tempat dimana anak-anak dusun banyuadem bisa belajar, menggali ilmu di luar sekolah dan mampu meningkatkan literasi sejak dini. Ini lah salah satu upaya yang harus di kembangkan agar anak bisa berpotensi menjadi solusi di Masa depan.

Adapun jumlah peserta yang mengikuti dalam kegiatan ini yaitu 40 anak dari kategori laki-laki maupun perempuan yang berasal dari dusun Banyuadem dimana sebagian peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan menceritakan berbagai pengalaman dari setiap peserta terkait perkembangan literatur dan minat baca di dusun tersebut. selain itu juga berupa penyampaian beberapa informasi terkait kendala serta tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan minat bacanya.

Pelaksanaan taman baca mendapatkan respon positif dari para peserta harapannya mampu mendorong peningkatan tingkat aktivitas literasi di dusun Banyuadem. Hal tersebut terwujud dari adanya partisipasi dari para peserta baik segi jumlah maupun pemberian respon pada saat sesi tanya jawab berlangsung seperti halnya pertanyaan yang disampaikan oleh Marifat selaku perwakilan TIM KKN kelompok 76 yang menanyakan terkait apa saja yang diperlukan dalam manajemen taman baca agar lebih menarik perhatian khususnya ke anak-anak yang menjadi fokus utama perkembangan taman baca di dusun Banyuadem tersebut. Kemudian, Reza yang juga salah satu TIM KKN juga memberikan pertanyaan terkait status buku dan jumlah buku yang masih ada. Selain itu, salah satu TIM KKN yaitu Syem memiliki inisiatif untuk memberikan edukasi kepada anak-anak di dusun Banyuadem dalam rangka mendukung peningkatan aktivitas literasi dan minat baca anak-anak.

Berdasarkan informasi yang telah terhimpun menunjukkan bahwa masyarakat dusun Banyuadem terkhusus kalangan anak-anak mayoritas memiliki pendidikan yang rendah dan tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. sejatinya mendorong tingkat aktivitas literasi dan minat baca anak-anak dapat menciptakan hidup yang berkualitas dalam berkarya dan mencapai cita-cita, karena literasi merupakan suatu kemampuan setiap individu dalam membaca. Dengan terciptanya minat baca yang tinggi harapannya dapat mewujudkan tujuan tersebut.

Selanjutnya, TIM KKN menyampaikan masukan kepada anak-anak berupa keinginan untuk tidak melakukan kegiatan ini hanya sekali. Akan tetapi literasi dan minat baca ini dapat dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan tujuan agar TIM KKN dan taman baca bisa tetap jalan sampai ada penggantinya nanti. Manfaat dari taman baca tersebut untuk mendorong peningkatan aktivitas literasi dan minat baca. Sehingga, dampak yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah anak-anak mengetahui buku apa yang akan mereka pinjam dan memahami buku apa yang cocok untuk menambah wawasan mereka.

Adapun tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan Tim KKN memberikan dampak kebiasaan baru kepada anak-anak dusun Banyuadem. Kebiasaan baru yang ditanamkan sejak dini akan memberikan dampak signifikan terhadap literasi baca anak-anak. Selain itu, buku yang beraneka macam dapat menarik minat lebih anak-anak dusun banyuadem. Hal ini dilakukan guna membangun minat melalui pejelajahan dan kesenangan. Sehingga, literasi baca dan minat baca anak-anak dengan cepat berkembang. Adapun waktu dan pelaksanaan taman baca Dusun banyuadem setiap hari dimana Senin-Sabtu pada pukul 08.00-11.00 dan dihari Minggu buka pada pukul 14.00-16.30

KESIMPULAN

Upaya Meningkatkan minat Baca Anak sangat penting guna untuk menggali potensi anak dan Menambah wawasan literasi anak melalui media Taman baca. Upaya ini harus dilakukan mulai dini agar kebiasaan Anak dalam membaca Tidak hilang begitu saja, Anak adalah ivestasi terbesar Bangsa juga Anak adalah masa depan bangsa dan Anak adalah jawaban masa depan Bangsa

SARAN

Didiklah anak dengan membaca sebab membaca adalah jendela Dunia

DAFTAR PUSTAKA

- Churaz, F. I., Ramadani, R., Firmansyah, R., Mahmudah, S. N., & Ramli, S. W. 2020. Pembuatan Dan Penyemprotan Disinfektan: Kegiatan Kkn Edisi Covid-19 Di Desa Bringin, Malang. *Sinergi: Jurnal Pengabdian*, 2(2), 50-55.
- Zati, V. D. A. 2018. Upaya Untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.
- Permatasari, Ane. 2015. Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.

PERPUSTAKAAN MINI SEBAGAI WUJUD IMPLEMENTASI MEMAJUKAN LITERASI BACA (Program Kerja Unggulan Kelompok KKN 103 di Desa Pengempon)

Muhammad Fikri Lubis

Mahasiswa Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jl. Laksda Adisucipto, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, safiq.fiqry@gmail.com

Abstrak – Kegiatan membaca merupakan salah satu kunci untuk membuka cakrawala ilmu pengetahuan dan juga informasi, beriringan dengan hal tersebut tidak kalah pentingnya bagaimana menarik minat membaca dikalangan anak-anak dan masyarakat. Perpustakaan mini yang hadir di desa Pengempon merupakan sebuah hasil karya dan amal dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di desa Pengempon, hadirnya perpustakaan mini ini merupakan hasil dari inisiatif yang telah dirancang oleh kelompok 103 sebagai bentuk program unggulan, dengan tujuan mewujudkan minat literasi baca bagi anak-anak di desa Pengempon. Minimnya persediaan buku bacaan dan sulitnya menjangkau pusat kota untuk membeli atau mencari buku bacaan, menjadi problematika yang dijadikan landasan oleh kelompok 103 untuk membangun sebuah perpustakaan mini di desa Pengempon, dengan bantuan dari pemerintahan desa sebagai bentuk dukungan dalam bahu membahu membangun perpustakaan mini ini dan juga sebagai bentuk program jangka panjang yang akan terus berlanjut untuk dirawat, dan dikelola oleh pemerintah desa Pengempon, dengan harapan perpustakaan mini ini dapat meningkatkan minat literasi baca, dan dapat dimanfaatkan oleh anak-anak untuk membangun sumber daya manusia yang unggul.

Kata kunci: *aplikasia, pengempon, minat baca, perpustakaan mini.*

Abstract – Reading activity is one of the keys to open the horizons of knowledge and information, along with it is no less important how to attract interest in reading among children and the community. The mini library that is present in the village of Pemempon is the result of the work and charity of the UIN Sunan Kalijaga Real Work Lecture (KKN) group in the village of Pengampon, the presence of this mini library is the result of an initiative that has been designed by group 103 as a form of superior program, with the aim of create an interest in reading literacy for children in the village of Pemempon. The lack of supplies of reading books and the difficulty of reaching the city center to buy or find reading books, became the problem that became the basis for group 103 to build a mini library in Pemempon village, with assistance from the village government as a form of support in working hand in hand to build this mini library and also as a form of long-term program that will continue to be cared for and managed by the Pemempon village government, with the hope that this mini library can increase interest in reading literacy and can be used by children to create superior human resources.

Keyword: *aplikasia, pengempon, interest read, mini library.*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan cara untuk membuka jendela dunia, dengan bermodalkan buku sebagai salah satu alat untuk membaca yang diibaratkan sebagai jendela dunia, maka semakin banyak buku yang dibaca semakin banyak pula wawasan dan cakrawala ilmu pengetahuan didapatkan. Menciptakan dan memajukan minat literasi baca, atau menciptakan masyarakat yang literat merupakan problematika yang cukup kompleks, dimana masyarakat bukan tidak mau membaca namun kurang akan minat terhadap literasi baca, masyarakat yang literat dapat dimaknai sebagai masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis serta melek akan informasi dan keaksaraan, literasi sendiri secara etimologi dapat diartikan sebagai bentuk kemampuan membaca dan menulis (*able to read and write*), sehingga seseorang yang literat dapat ditarik kesimpulan adalah seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk membaca (Suryaman, 2001). Kurangnya akan minat terhadap literasi baca inilah, menjadi sebuah landasan dan pekerjaan rumah bagi setiap akademisi, atau segala elemen masyarakat yang melek akan literasi baca untuk menarik minat membaca masyarakat.

Kegiatan menarik minat literasi baca, berangkat dari berbagai macam corak problematika yang ada di negeri ini, beberapa hasil survei dikanca internasional juga menjadi sebuah jawaban mengenai indeks minat literasi di negeri ini, sebagaimana yang terdapat dalam *The Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2015* (Foy, 2017) dan *The Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2016* (Foy, et al., 2018) dan juga dari dalam negeri yakni *Program for International Students Assesment (PISA) 2015* (Ibrahmin, 2017), menjadi jawaban mengenai kondisi yang cukup memprihatinkan bagi negara Indonesia. Problematika yang hadir juga bukan hanya terpaku kepada persoalan kurangnya minat terhadap literasi baca, namun juga tertuju kepada daerah-daerah terpencil, dan sulit terjangkau ataupun sulit menjangkau bahan bacaan seperti buku, berangkat dari sinilah kemauan untuk memenuhi bahan-bahan bacaan sebagai bentuk memfasilitasi demi mewujudkan minat literasi baca di daerah-daerah terdalam, dengan hal tersebut diharapkan fasilitas literasi yang ada menjadi terintegrasikan dan terinterkoneksi terhadap cakrawala jendela ilmu pengetahuan.

Banyak upaya yang telah dilakukan di negeri ini oleh para kalangan akademisi, ataupun relawan literasi demi menarik minat baca dan sekaligus memfasilitasi. Upaya

yang dilakukan juga banyak melibatkan bukan hanya perseorangan, kelompok namun juga instansi dan pemerintahan, baik yang berskala besar ataupun kecil, seperti perpustakaan kota/kabupaten, ataupun perpustakaan swasta, bank buku, namun fasilitas-fasilitas tersebut hanya dapat dijangkau oleh kalangan masyarakat perkotaan, maka dalam upaya mengintegrasikan dan menginterkoneksi literasi baca, banyak upaya yang dilakukan oleh kalangan akademisi demi menyalurkan bahan-bahan bacaan kepada daerah-daerah terpencil, tidak lain tidak bukan hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan untuk aspek meningkatkan kualitas yang meliputi penguatan sumber daya manusianya (Sudarwanto, 2018).

Beberapa contoh upaya yang dilakukan akademisi demi pemberdayaan dan menguatkan sumber daya manusia dalam hal memajukan literasi di daerah-daerah tersudutkan, dalam jurnalnya Cut Afrina dkk dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, IAIN Batusangkar, melakukan upaya Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat Dalam Peningkatan Literasi Informasi Di Nagari Tabek pada tahun 2019 diterbitkan oleh Jurnal Batoboh 2020, Cut Afrina dkk berupaya untuk merangkul masyarakat untuk melek aksara dan membangun kesadaran dengan menciptakan komunitas taman baca, dengan menggunakan metode obeservasi dan Forum Group Discussion (FGD), yakni terjun langsung kelapangan dan melakukan pemberdayaan secara langsung, Cut Afrina dkk bukan sekedar memfasilitasi namun juga ikut serta dalam implementasi minat literasi baca, hasilnya Cut Afrina dkk mampu menciptakan komunitas baca dengan program jangka waktu pedek, mengengah hingga panjang, yang dimana harapannya dapat memakmurkan literasi masyarakat. Dalam hal ini perlu kerja sama yang erat untuk tetap mempertahankan baik secara komunitas ataupun pemberdayaanya seperti buku, untuk menjaga koleksi atau terus memperbarui koleksi bacaan yang ada, tentu kerja sama itu sangat penting (Afrina dkk, 2020).

Hal yang hampir serupa juga dilakukan oleh Sukiyanto dkk dari STIT Al-Fattah Siman Lamongan dan Universitas Billfath Lamongan dalam jurnalnya yang berjudul “Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca”, yang diterbitkan oleh Aksiologi 2021. Sukiyanto dkk menciptakan rumah baca di dusun Cumpleng, desa Bronjong, Kec. Bluluk, dengan menggunakan metode observasi dan melakukan Forum Group Discussion (FGD), Sukiyanto dkk terjun langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan menciptakan rumah baca, rumah baca ini bukanlah kali

pertama Sukiyanto dkk cetuskan, namun sebelumnya ada beberapa program yang sudah berjalan dahulu dalam memajukan minat literasi baca, seperti Taman Pustaka Rakyat (TPR) yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, kemudian berkembang menjadi Taman Bacaan Masyarakat (TBM,) yang dimana lebih menfokuskan langkah terhadap pengadaan fasilitas bahan bacaan (Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006). Pemberdayaan rumah baca ini pun dapat membuahkan hasil dengan menarik minat, dan antusias anak-anak terhadap literasi baca, hal ini tentu dapat mengontrol waktu antara belajar dan bermain anak-anak, dan juga lebih memanfaatkan waktu bermain mereka dengan program belajar sambil bermain, tentu hal ini menjauhkan anak-anak dari kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain game online. Segala hal baik dapat berjalan dengan baik, adalah dengan melakukannya secara konsisten, maka Sukiyanto dkk perlu terus meninjau, mengawasi, memfasilitasi serta terus menginovasi rumah baca yang telah dirintis, tidak lain tidak bukan demi kelangsungan program, bukan hanya jangka pendek namun juga jangka panjang (Sukiyanto dkk, 2021).

Santi Widiya Ningrum dkk, Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, melalui program “Membangun Literasi Budaya Baca Pada Anak Taman Baca Rumah Lentera” di Kp. Bonen Cikupa Tangerang, yang diterbitkan pada jurnal DEDIKASI 2021. Santi Widiya Ningrum dkk, dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), menitik beratkan program mereka kepada kecintaan terhadap buku dari pada gadget, dimana usia anak-anak merupakan usia emas dan harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam dunia belajar dan pertumbuhan, dalam usia 7 tahun dimana anak-anak sudah mengenal dadget dan berbagaimacam aplikasi permainan seperti game online, sungguh hal tersebut sangat disayangkan dan dari hal inilah yang melatar belakangi Santi Widiya Ningrum dkk membuat sebuah program “Membangun Literasi Budaya Baca Pada Anak Taman Baca Rumah Lentera”, dalam programnya ini Santi Widiya Ningrum dkk tidak jauh berbeda dengan beberapa kelompok sebelumnya, yakni memiliki substansi yang sama dalam menarik minat baca, namun dalam hal implementasi dilapangan Santi Widiya Ningrum dkk memiliki program unik, dimana program ini berangkat dari kebiasaan anak-anak pada Kp. Bonen ini yang lebih suka mendengarkan daripada membaca, ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya masih ada beberapa anak yang tidak bisa membaca atau masih terdapat anak yang masih terbata-bata

dalam membaca, dan anak baru diajarkan membaca pada usia 7 tahun oleh orang tua mereka, hasilnya program berfokus kepada pemberian motivasi untuk memberikan kesadaran akan pentingnya membaca, dan memberikan pemahaman kepada orang tua akan pentingnya membaca untuk masa depan sang anak. Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa hal yang baru diketahui, seperti banyak anak-anak yang kurang lancar membaca dan terdapat orang tua yang oportunistik dan praktis, sehingga kegiatan membaca masih dianggap tidak penting, sehingga anak dapat terjatuh kepada kegiatan yang tidak menguntungkan untuk dirinya seperti bermain game online. Pada program pemberdayaan minat baca ini, Santi Widiya Ningrum dkk seharusnya terlebih dahulu melakukan observasi sebelum terjun kelapangan untuk menjalankan programnya, diharapkan program yang telah diwacanakan akan lebih terstruktur dan akan lebih objektif dengan keadaan sosialnya (Ningrum dkk, 2021).

Dalam menjalankan sebuah program yang akan dicapai, tentu perlu kerangka berpikir dalam mencari problematika yang objektif, dimana permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan kedalam sebuah narasai bentuk pertanyaan. Kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah melihat dan berdiskusi dengan perangkat pemerintahan desa dalam merencanakan pembangunan dan pemberdayaan Perpustakaan Mini di desa Pengempon, maka tersusunlah rumusan masalah, Bagaimana tahap perencanaan dan pelaksanaan Perpustakaan Mini di desa Pengempon? Bagaimana program jangka panjang terhadap Perpustakaan Mini di desa Pengempon? Dan bagaimana keefektifan perpustakaan mini dalam menarik minat membaca anak-anak di desa Pengempon?

METODE

Metode yang digunakan merupakan metode pelaksanaan dan juga penelitian, hal ini dilatarbelakangi oleh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dilakukan dengan sistem terjun langsung kelapangan (*luring*), dan penulisan artikel ini pula menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dirasa sangat sesuai dengan penelitian ini, dimana deskriptif kualitatif digunakan karena dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan gejala dan proses dimana penelitian ini diimplementasikan (Yanto & Maulidah, 2019). Metode kualitatif memberikan penjelasan yang objektif dalam mencari data-data dan

mengolah data dalam bentuk karya ilmiah, sehingga dapat menginterpretasi informasi-informasi yang ada secara kompleks.

Metode pelaksanaan yang dilakukan kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di desa Pengempon, menggunakan metode turunan dari kualitatif, yakni metode observasi, metode ini sangat sesuai untuk melihat segala bentuk gejala secara objektif, apa yang diperlukan? Bagaimana bentuk pelaksanaan? Dan apa kendala yang harus dihadapi, hal-hal tersebut menjadi landasan kelompok 103 dalam mengobservasi langsung ke desa Pengempon, dan melakukan wawancara dengan masyarakat dan pemerintahan desa, kemudian membuat *Forum Group Discussin* (FGD) sebagai bentuk perencanaan pembangunan dan merealisasikan pembangunan Perpustakaan Mini di desa Pengempon.



Gambar 1. Kunjungan Observasi Desa

HASIL DAN PELAKSANAAN

Tahap Perencanaan dan Desain Program

Perencanaan program diawali dengan observasi langsung yang diwakilkan oleh perwakilan kelompok 103, untuk membahas dan menyepakati mengenai perizinan melalui pemerintah desa, bapak Nuryanto selaku kepala desa Pengempon memberikan izin serta mengapresiasi program yang ditawarkan oleh kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bentuk apresiasi yang diterima oleh kelompok 103 adalah penyediaan lokasi Perpustakaan Mini yang telah disediakan oleh pemerintah desa Pengempon, tentu hal tersebut disambut baik dan dimanfaatkan sebaik-sebaiknya. Kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dengan itu Kelompok 103 menyiapkan desain program sebagai berikut:

Table 1. Rencana dan Desain Program

Rencana Desain Program Pengadaan Perpustakaan Mini
Kelompok 103, KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
<p>Melakukan observasi dan penyepakatan dengan pihak pemerintahan desa.</p> <p>Meninjau lokasi yang akan dijadikan perpustakaan mini, yang telah disiapkan oleh pemerintah desa Pengempon.</p> <p>Mengadakan penggalangan/donasi buku, sebagai upaya penyediaan bahan bacaan.</p> <p>Melakukan renovasi terhadap tempat yang akan dijadikan perpustakaan mini.</p> <p>Mensosialisasikan perpustakaan mini dan upaya pengelolaannya.</p> <p>Melakukan peresmian dengan perangkat pemerintahan desa, sebagai bentuk secara simbolik serah pengelolaan jangka panjang.</p>

Tahap Persiapan Ruang Perpustakaan Mini

Pemerintah desa memberikan sepetak ruang dengan diameter 3x2 meter persegi, yang dimana ruang tersebut pada asalnya merupakan gudang yang dijadikan tempat penyimpanan barang-barang keperluan kantor balai desa Pengempon, yang bertempat persis bersampingan dengan kantor balai desa Pengempon, pihak pemerintahan desa Pengempon yang diwakili langsung oleh kepala desa Pengempon yakni bapak Nuryanto, memberikan ruang tersebut yang nantinya akan dikelola oleh kelompok 103 untuk menjadi perpustakaan mini. Ruangan yang telah disediakan tidak dapat langsung digunakan sebagai perpustakaan mini, banyak perbaikan serta renovasi yang perlu dilakukan sampai ruangan tersebut telah layak dijadikan perpustakaan mini, renovasi tersebut meliputi perbaikan tembok (plester dinding), perbaikan atap yang bocor, pengecatan tembok luar dan dalam, perbaikan lantai/ubi dengan pemasangan keramik, pemasangan perabotan seperti kipas angin, lampu, jam

dinding, rak buku dan finishing berupa hias-hiasan seperti poster, sticker dan wallpaper dinding.

Tahap perbaikan dan renovasi ruangan membutuhkan waktu sampai satu pekan dengan pengerjaan yang telah rampung. Penyediaan bahan bacaan berupa buku yang tidak kalah penting, disiapkan oleh kelompok 103 dengan membeli buku-buku bacaan dan dengan menfokuskan materi bacaan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang meliputi materi-materi umum dan keagamaan, selain itu juga kelompok 103 bekerja sama dalam hal pengadaan bahan bacaan berupa buku dengan Perpustakaan Kota Jogja, yang memberikan sumbangan buku melalui Bank Buku Jogja dan diterima secara simbolis oleh ketua kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Dosen Pembimbing Lapangan yakni bapak Izra Berakon, S.E.I., M.Sc.



Gambar 2. Tahap Renovasi Ruang



Gambar 3. Penerimaan Sumbangan Buku
Dari Perpustakaan Kota Jogja

Tahap Peresmian Perpustakaan Mini

Pengerjaan renovasi ruang perpustakaan mini telah selesai, selesainya pengerjaan tersebut ditandai dengan pengerjaan *finishing*, yakni pemasangan berbagai bentuk perabotan dan hiasan ruang, lalu menyusun buku-buku dengan rapi pada tempatnya dan sekaligus menyiapkan acara peresmian, mulai dari pemasangan pita peresmian dan tidak cukup dengan itu, maka kelompok 103 menyiapkan peresmian secara sakral dengan mempersiapkan tumpeng dan mengundang para perangkat desa.

Peresmian dilaksanakan pada hari Selasa 17 Agustus 2021, dimana pada momentum itu sembari bertepatan dengan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-76, momentum yang sangat relevan untuk bersamaan dilaksanakannya peresmian

perpustakaan mini. Upacara dihadiri oleh seluruh jajaran perangkat pemerintah desa Pengempon, Badan Permusyawarahan Desa (BPD) dan seluruh anggota kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan suasana yang cukup sakral bersama-sama dalam mengikuti secara seksama upacara kenaikan bendera dalam memperingati HUT RI yang ke-76, pada tanggal 17 Agustus 2021 yang bertempat di halaman depan kantor balai desa Pengempon.

Selesai dalam melaksanakan upacara peringatan HUT RI yang ke-76, dilanjutkan dengan acara peresmian perpustakaan mini yang kembali dihadiri juga oleh seluruh jajaran pemerintah desa Pengempon dan Badan Permusyawarahan Desa (BPD). Peresmian dilakukan secara simbolis oleh perwakilan pemerintah desa Pengempon, yakni yang diwakilkan langsung oleh kepala desa Pengempon bapak Nuryanto, dan juga perwakilan anggota kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimana diwakilkan langsung oleh ketua kelompok yakni saudara Muhammad Fikri Lubis. Peresmian perpustakaan mini diawali oleh kata sambutan oleh saudara Muhammad Fikri Lubis dan dilanjutkan oleh bapak Nuryanto, setelah kata sambutan berlangsung maka acara selanjutnya yakni pemotongan pita peresmian, sebagai bentuk simbolik diresmikannya dan sebagai tanda bahwa perpustakaan mini telah sedia untuk digunakan, pemotongan pita ini dilakukan langsung oleh kepala desa Pengempon bapak Nuryanto dan disaksikan oleh seluruh hadirin, beranjak kepada acara selanjutnya yakni pemotongan tumpeng sebagai wujud rasa syukur atas terwujudnya perpustakaan pertama di desa Pengempon, dan sebagai bentuk rasa terimakasih atas segala bentuk usaha dan upaya kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam menyukseskan program membangun minat literasi baca.

Gambar 3. Peresmian Perpustakaan Mini



Gambar 4. Ruang Dalam Perpustakaan



Tahap Sosialisasi dan Pengelolaan Perpustakaan Mini

Setelah berlangsungnya peresmian perpustakaan mini, menjadi tanda bahwa telah selesainya tahap perencanaan dan tahap persiapan ruang (renovasi) dari perpustakaan mini, dan sebagai tanda juga bahwa perpustakaan mini telah siap memulai program pemberdayaan literasi baca. Tahapan selanjutnya merupakan tahap memberikan sosialisasi, penyadartahuan, dan pembinaan terhadap masyarakat agar mau menggunakan dan memanfaatkan perpustakaan mini sebagai moda meningkatkan pengetahuan dan wawasan (Pandapotan, 2017), yang dimana tahap ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memperkenalkan perpustakaan mini sebagai pusat, dan tempat membangun minat literasi baca di desa Pengempon, tahapan sosialisasi dimulai dari perangkat desa sebagai pusat dan sekaligus pengelola langsung perpustakaan mini, diharapkan pemerintah desa Pengempon memiliki inovasi dan program yang bertujuan untuk memanfaatkan perpustakaan mini ini sebagai pusat pengetahuan dan literasi, dan tentu dengan andil pemerintah desa yang memiliki dominasi dan intervensi yang cukup kuat dalam membangun desa, maka perpustakaan mini ini dapat dijadikan salah satu alat dalam membangun desa terkhusus terhadap sumber daya manusianya (SDM).

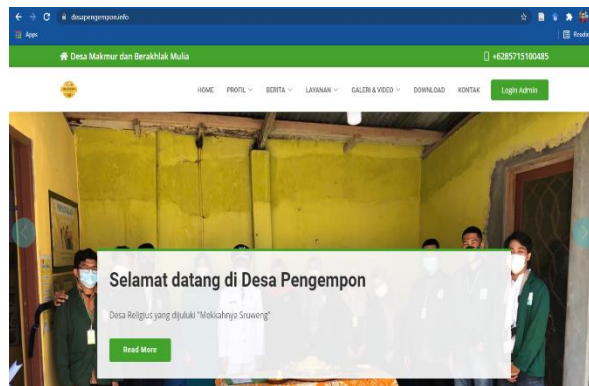
Tahap sosialisasi selanjutnya merupakan sosialisasi terhadap masyarakat secara langsung, kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terjun langsung kedalam ruang lingkup masyarakat dalam mensosialisasikan perpustakaan mini sebagai pusat literasi baca di desa Pengempon, dan mengajak seluruh elemen masyarakat dalam memanfaatkan dan memberdayakan

perpustakaan mini. Tahap sosialisasi diimplementasikan dalam acara-acara yang bertepatan dengan momentum berkumpulnya masyarakat, mulai dari acara keagamaan dan lebih partikular sosialisasi dilaksanakan di instansi-instansi pendidikan, pengempon memiliki banyak instansi pendidikan, seperti memiliki 21 Madrasah Diniyah (MADIN) dan Taman Pendidikan Quran (TPQ) disetiap masjid dan musholah, dan juga ke instansi pendidikan formal seperti Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Tahap sosialisasi mendapatkan apresiasi yang baik dari seluruh lapisan masyarakat, hal itu terbukti dari maunya masyarakat ikut serta dalam memanfaatkan dan memberdayakan perpustakaan mini yang sudah terbangun kokoh.

Perpustakaan mini, bukan satu-satunya bahan atau materi yang dijadikan sebagai bahan sosialisasi terhadap masyarakat atau satu-satunya cara untuk memajukan minat literasi baca di desa Pengempon, kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga telah menyiapkan sebuah sarana, dan wadah literasi dalam bentuk digital yakni website yang dapat dengan mudah diakses oleh setiap kalangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Perpustakaan mini adalah wujud nyata (real) dalam memajukan minat literasi baca yang dapat diakses secara langsung dan nyata, dengan koleksi buku-buku dan bahan bacaan lainnya, sedangkan laman informasi digital (website) merupakan wadah literasi digitalisasi yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat digital seperti komputer dan handphone yang tersambung ke internet, penyediaan website ini ditujukan sebagai bentuk memajukan perangkat informasi dan digitalisasi, yang lebih bertujuan untuk mencari informasi dan juga memberikan informasi secara digital kepada masyarakat.



Gambar 5. Kegiatan Membaca Anak



Gambar 6. Website Desa Pengempon

Sebagai bentuk program jangka panjang yang telah diwacanakan, maka kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerja sama langsung dengan pemerintah desa Pengempon, dalam hal pengelolaan perpustakaan mini. Adapun program jangka panjang yang telah disepakati adalah pengelolaan perpustakaan mini diserahkan kepada pemerintah desa, dengan beberapa hal yang telah diwacanakan oleh kelompok 103 sebagai berikut:

Tabel 2. Program Jangka Panjang

Program Jangka Panjang Perpustakaan Mini Kelompok 103, KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pengelola dan pemegang kunci ruang perpustakaan dikelola langsung oleh pemerintah desa.
Jam operasional perpustakaan mini mengikut kepada operasional kantor balai desa Pengempon.
Semua kalangan tanpa terkecuali boleh ikut

memanfaatkan bahan bacaan perpustakaan mini, terutama kalangan anak-anak.

Koleksi buku tidak dapat dipinjam dan dibawa pulang atau keluar dari perpustakaan mini, demi menjaga kuantitas dan kualitas koleksi buku.

Fasilitas dan koleksi bacaan akan terus disumplai dan diperbarui oleh kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Refleksi dan Interpretasi Penelitian

Hasil (result) penelitian dan pelaksanaan program kerja unggulan KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta Angkatan 105, yang mengusung “Pembangunan Perpustakaan Mini” sebagai program kerja unggulan yang akan diperuntukkan sebagai ruang pembedayaan dan memajukan minat literasi baca di desa Pengempon, merupakan wujud usaha dalam memajukan minat literasi baca masyarakat terutama dikalangan anak-anak, pentingnya memiliki minat literasi baca tentu bertujuan sebagai sarana memajukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berwawasan. Buku sebagaimana seringnya ternarasikan yakni sebagai “jendela dunia”, mengandung makna implisit yakni sebagai bentuk dan upaya dalam memperbanyak, memperluas dan memperdalam wawasan, informasi dan cakrawala ilmu pengetahuan.

Kemajuan teknologi yang mana dimasa sekarang ini terpampang nyata, dengan kemudahan dalam mengaksesnya, tidak serta merta dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya, tidak jarang kemajuan teknologi dapat menjadi bumerang terhadap penggunanya, tidak mengenal usia dan jenjang pendidikan yang mana kemajuan teknologi dapat memperdaya penggunanya dan berdampak negatif terhadap pengaksesnya. Kemajuan teknologi yang sangat terlihat nyata dampak buruknya adalah terhadap anak-anak sebagai salah satu penggunanya, sebut saja seperti game online dan aplikasi pertemanan yang sudah menjadi konsumsi mereka sehari-hari dari kemajuan teknologi, yang mana tentu hal ini merugikan dan berdampak buruk terhadap perkembangan dan pengetahuan anak-anak, dan faktor

ini jugalah yang menjadi salah satu sebab minimnya minat literasi baca, dan banyak lagi faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca remaja maupun anak-anak, dan yang telah disebutkan bahwa salah satunya adalah semakin berkembangnya teknologi (Samuel & Wibowo, 2016).

Dengan demikian, adanya perpustakaan mini dapat menjadi wadah dan wujud bentuk kesadaran dan tanggung jawab masyarakat dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM), dan pemberdayaan terhadap minat literasi baca (Sukiyanto dkk, 2021), terkhusus remaja dan anak-anak. Keberhasilan suatu pencapaian dalam pembangunan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam membangun dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang erat hubungannya dengan pembangunan pendidikan secara merata, terarah dan terpadu, sehingga kualitas sumber daya manusia (SDM) itu sendiri dapat sejalan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam sektor pembangunan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994/1995). Pengadaan perpustakaan mini sebagai wadah dan magnet literasi baca, merupakan salah satu elemen penting yang ikut andil dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang maju dan berwawasan, hal ini dikarenakan pendidikan formal atau informal memiliki peran penting dalam memperluas dan memperdalam cakrawala pengetahuan.

Elemen kemasyarakatan juga ikut berperan dalam memajukan literasi baca masyarakat, baik pada ranah pemerintahan pusat ataupun daerah, instansi pendidikan baik formal ataupun informal, sampai lapisan terkecil masyarakat yaitu keluarga, seluruh lapisan elemen masyarakat harus ikut andil dalam mensejahterakan dan membangun manusia yang melek akan informasi dan pengetahuan, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Desa Pengempon sendiri sebagai desa tujuan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 103 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memiliki keantusiasan belajar yang cukup tinggi dan kecanduan terhadap gadget cukup rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tersedianya ruang belajar informal yang cukup merata, terdapat 21 tempat ibadah dengan klasifikasi 18 Musholah dan 3 Masjid, yang mana setiap tempat ibadah memiliki ruang belajar seperti Madrasah Diniyah (MADIN) dan Taman Pendidikan Quran (TPQ), yang mana hampir setiap harinya dengan jam belajar mengajar yang berbeda, rutin diadakannya kegiatan belajar mengajar seperti membaca Al-Quran, mengaji Iqro', belajar teori-teori dasar

keislaman seperti kitab-kitab fiqih dan akhlak, faktor lain adalah perhatian dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan sang anak dan tidak memfasilitasi anak dengan gadget, hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor geografi wilayah desa Pengempon yang kesulitan dalam mengakses signal internet, faktor selanjutnya adalah tenaga pengajar disetiap Madrasah Diniyah (MADIN) dan Taman Pendidikan Quran (TPQ) yang memiliki rasa kepedulian, tanggung jawab dan keantusiasan yang sangat tinggi terhadap pendidikan agama anak-anak di desa Pengempon, tenaga pengajar yang biasa dipanggil dengan sebutan Ustadz dan Ustadzah merupakan lulusan pondok pesantren salaf, seperti Ponpes Tegal Rejo Magelang, Ponpes Lirboyo Kediri dan lainnya, tentu hal ini memiliki nilai kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi akan kesejahteraan umat.

PENUTUP

Program unggulan kelompok 103 KKN Integrasi Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 105 dalam membangun “Perpustakaan Mini”, sebagai wadah minat literasi baca berjalan dengan baik dan dengan capaian yang positif, serta mendapatkan respon yang baik dari masyarakat desa Pengempon. Perpustakaan mini dapat mencuri perhatian dan minat literasi baca di desa pengempon, walaupun demikian tentu masih banyak tantangan dan kekurangan dalam pemberdayaan literasi baca, perlu adanya inovasi dan pembaruan yang dilakukan dalam menjalankan program ini. Program jangka panjang yang telah diatur, dapat menjadi harapan agar perpustakaan mini dapat terus bermanfaat dan menjadi wadah menarik minat literasi baca masyarakat terkhusus remaja dan anak-anak di desa pengempon, yang mana seluruh program yang telah dicanangkan, bertujuan demi mewujudkan masyarakat yang melek akan informasi dan wawasan, serta membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, dan yang paling utama adalah perpustakaan mini ini, dapat menumbuhkan generas-generasi muda yang memiliki cakrawala pengetahuan yang luas dan cinta akan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryaman, M. 2001. "Kesiapan Masyarakat Sunda Menghadapi Era Global", *Makalah pada Konferensi Internasional Budaya Sunda (The Indonesian Conference on Sundanese Culture)*, Gedung Merdeka, Bandung, 22-25 Agustus 2001
- Foy, P. (2017). *User Guide For The International Database Timss 2015 Works User Guide For The International Database*. Boston, Massachusetts: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Foy, P., Aldrich, C. E. A., Fishbein, B. G., Köhler, H., Kowolik, K., Liu, J., Yin, L. (2018). *PIRLS 2016 User Guide For The International Database*.
- Ibrahim, G. A. (2017, April 30). PISA dan Daya Baca Bangsa. *KOMPAS.Com*. Jakarta. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2017/04/30/11135891/pisa.dan.daya.ba.ca.bangsa?page=all>
- Sudarwanto, Aan, dan Darmojo, Kuntadi Wasi, Pemberdayaan Industri Kriya Logam Di Desa Tumang Cepogo Boyolali. *Jurnal Batoboh*. Vol 3, No 1, Maret 2018.
- Cut Afrina, Adripen, Eliwatis, Riki Rikarno, Beni Putra Hanafi. "PEMBERDAYAAN KOMUNITAS TAMAN BACA MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DI NAGARI TABEK TAHUN 2019", *Jurnal Batoboh*, Vol 5, No 1, Maret 2020.
- Pandapotan, Sihar. "PENGEMBANGAN MODEL KAMPUNG LITERASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI PENDIDIKAN DAN MINAT MEMBACA MASYARAKAT DESA KOLAM KAB. DELI SERDANG", LPPM-UT, Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka, Oktober 2018.
- Sukiyanton, Eli Mufidah, Tsalitsatul Maulidah, Rofiatun Nisa. "Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca", *Jurnal Aksiologi*, Vol 5, No 1, Februari 2021.
- Ningrum, Mandasari, Hardianti, Surya, Rahmi dan Nugroho. "Membangun Literasi Budaya Baca Pada Anak Taman Baca Rumah Lentera", *Jurnal Dedikasi*, Vol. 1, No.1, Oktober 2021.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2006. Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan

Masyarakat (TBM). Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, Departemen Pendidikan Nasional.

Sukiyanto, S & Maulidah, T. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.

Samuel, A & Wibowo, M. Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya Jurnal Intra. 4 (1). 2016. Hal 21-27.

Panduan Pengembangan Kampung Literasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Republik Indonesia. 2016.

PENGABDIAN MASYARAKAT MENGENAI EDUKASI PENCEGAHAN COVID-19 DAN VAKSIN

Pengedukasian Masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak tentang Penanggulangan COVID-19 Dan Macam-Macam Vaksin Beserta Dampaknya

Ibnul Mubarak (1), Anisa Khoirun Fauziah (2), Afuni Nur Safitri (3), Octia Putri Pamungkas (4), Fidya Lusiani (5), Siti Nurhayati (6), Nur Risa Dewi Istiqomah (7), Yulina Astiwi (8), Novalita Nirmala Sari (9), Parananda Mahmud (10), Aulia Rahman (11), Muhammad Rifqi Aulia Ardiansyah (12).

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
mubarokibnul982@gmail.com (1)

Abstract – coronavirus or also known as COVID-19 is one of many viruses that caused mortality in Indonesia. The spreading of COVID-19 is really fast with some symptoms that hardly identified. This occurrence caused COVID-19 is scared by many Indonesian people. The government gives some suggestions to prevent the spreading of COVID-19, those are the usage of health protocol, getting vaccination and socialization of COVID-19, and vaccination with some experts. These suggestions are being obligation for all Indonesian people, including one of village that exist in Sewon Bantul. The society in Gemblangan Ngentak village are less obedient in applying the health protocol. They are also not aware about the importance of vaccination to prevent COVID-19 spread. Because of that reason, group of KKN 80 designs and makes some programs to educate the people Gemblangan Ngentak about the prevention of COVID-19 and the importance of vaccination.

Keyword: *education, protocol of health, vaccination*

Abstrak – Coronavirus atau yang marak dikenal sebagai COVID-19 merupakan salah satu virus yang dikenal mematikan di Indonesia. Penyebaran virus ini tergolong cepat dengan beberapa gejala yang sulit teridentifikasi. Hal ini membuat COVID-19 ditakuti oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia. Beberapa kegiatan pencegahan pun dilakukan untuk menghindari penyebaran COVID-19. Salah satu diantaranya adalah penggunaan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, melakukan vaksinasi dan sosialisasi edukasi penanggulangan COVID-19 dan vaksin oleh pihak-pihak yang berpengalaman. Anjuran ini sangat diharuskan untuk dilakukan oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Tak berbeda pula di Dusun Gemblangan Ngentak yang terletak di Sewon Bantul. Masyarakat di Dusun Gemblangan Ngentak memiliki kesadaran yang kurang dalam mematuhi protokol kesehatan. Oleh karenanya, kelompok KKN 80 merancang dan membentuk beberapa program kerja untuk mengedukasi masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak terhadap penanggulangan COVID-19 dan membangun kesadaran untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

Kata kunci: *edukasi, protokol kesehatan, vaksinasi*.

PENDAHULUAN

Corona Virus atau yang sering disebut sebagai COVID-19 merupakan virus yang pertama kali menyebar di Wuhan, China pada awal Desember 2019. Ilmuwan meneliti bahwa penyebaran virus ini sangat cepat dengan perantara udara. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* disebabkan oleh *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang menular dari hewan ke manusia dan menyebar lebih lanjut dari manusia ke manusia. (Febriyanti, 2020). Beberapa gejala dan dampak dari COVID-19 diantaranya adalah batuk, pilek, demam, hilangnya penciuman dan bahkan bisa menyebabkan kematian bagi penderitanya. COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Pada data pada 31 Maret 2020 menunjukkan kasus covid yang tekonfirmasi di Indonesia berjumlah 1.528 kasus dan kematian 136 kasus. Serta tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka tersebut merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Susilo, 2020) Menurut data kurang lebih terdapat penambahan kasus positif COVID -19 sebanyak 2.207 kasus setiap harinya (Thomas, 2020). Hal ini kemudian menjadikan warga Indonesia panik ketika virus corona sudah mulai menyebar dan menjangkit di Indonesia sejak awal tahun 2020. Beberapa himbuan dan pencegahan kemudian dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat Indonesia tetap sehat dan aman. Diantaranya adalah, wajibnya menggunakan masker dan handsanitizer, sering mencuci tangan dan menjaga jarak satu sama lain. Selain beberapa himbuan seperti yang telah disebutkan, demi mengedukasi kalangan masyarakat tentang covid-19 pemerintah kemudian mengajurkan kepada para warga untuk melakukan sosialisasi atau pengedukasian terkait dengan covid-19 dan pencegahannya. Dalam penelitiannya, Fauzi (2020) menyebutkan bahwa edukasi pencegahan penularan covid juga dilakukan di beberapa sekolah agar para siswa juga memahami pentingnya protokol Kesehatan sebagai bentuk pencegahan covid-19.

Seiring berjalannya waktu, para ilmuwan pun sudah menemukan cara lain untuk mencegah penularan covid-19 yaitu dengan menyuntikkan vaksin kepada para masyarakat. Vaksin merupakan suatu antigen atau benda asing yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk menghasilkan reaksi kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu. Di Indonesia, tersedia beberapa jenis vaksin covid-19 yang disuntikkan berdasarkan umur dan kondisi seseorang. Beberapa vaksin COVID-19 yang sudah mendapat

EUA dari BPOM yang ada di Indonesia antara lain Sinovac, vaksin COVID-19 PT Bio Farma, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, dan Sputnik V. Vaksin tidak hanya melindungi individu tetapi juga memberikan perlindungan pada orang-orang yang tidak dapat diimunisasi, contohnya pada usia tertentu ataupun orang dengan penyakit tertentu. Vaksin tidak menimbulkan penyakit. Vaksin yang sudah dipakai di masyarakat sudah dijamin keamanannya dan secara umum tidak menimbulkan efek samping yang berat. (medika, 2020) Penyuntikkan covid ke tubuh seseorang bisa menimbulkan beberapa dampak tertentu, bergantung pada jenis vaksin yang masuk ke tubuhnya. Sebagai contoh, vaksin Sinovac yang berdampak mual, pusing dan pegal-pegal. Dampak penyuntikkan vaksin ini kemudian dijadikan alasan oleh masyarakat Indonesia untuk tidak mematuhi anjuran pemerintah dan mengabaikan anjuran suntik vaksin. Beberapa pemberitaan media yang terlalu berlebihan pun juga menjadikan para masyarakat ketakutan setengah mati karena dampak penyuntikkan vaksin pencegah corona virus ini.

Di Desa KKN kami, warga pun juga khawatir terhadap bahaya COVID-19 dan vaksin pencegahan COVID-19. Banyak warga yang mengabaikan anjuran vaksin dan hanya keluar rumah dengan menggunakan protokol kesehatan seadanya. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan edukasi terkait COVID-19 dan vaksin kepada masyarakat sekitar di Desa KKN kami. Oleh karenanya, kami Menyusun dan melaksanakan program kerja yaitu “Sosialisasi Edukasi COVID-19 dan Vaksin di Dusun Gemblangan Ngentak” untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman terhadap warga terkait pentingnya suntik vaksin dan pencegahan COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menjelaskan dan menganalisis fenomena maupun peristiwa sosial terhadap sesuatu (Ilham:2019). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada para tokoh masyarakat di Dusun Gemblangan Ngentak dan observasi lapangan secara langsung. Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan keadaan masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak dalam menanggulangi pencegahan COVID-19 dan sikap warga terhadap penggunaan dan dampak vaksin. Kebanyakan dari metode Pelaksanaan yang kami gunakan adalah metode observasi yang mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi

potensi dan menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat, perancangan program, pencarian materi dan narasumber, metode observasi lapangan untuk lokasi pemasangan poster serta pembagian masker dan handsanitizer, praktek langsung pembuatan handsanitizer serta praktek pembagian masker dan handsanitizer kepada warga.

No	Metode	Kegiatan
1.	Observasi Lapangan melalui media sosial	Sosialisasi mengenai COVID-19 dan vaksin pencegah COVID-19
2.	Observasi Lapangan dengan menempelkan poster di beberapa tempat umum atau yang sering dilewati warga	Pembuatan dan penempelan poster edukasi mengenai pencegahan COVID-19 serta macam-macam vaksin dan dampaknya sebagai salah satu sumber literasi membaca
3.	Observasi lapangan dengan praktek membuat handsanitizer	Pembuatan handsanitizer di salah satu rumah warga sebagai salah satu bentuk edukasi pencegahan covid-19
4.	Observasi lapangan dengan membagikan masker dan handsanitizer kepada para warga Dusun Gemblangan Ngentak	Membagikan alat protokol Kesehatan, yaitu masker dan handsanitizer agar warga selalu mematuhi protokol Kesehatan Ketika keluar rumah

Rincian metode observasi yang digunakan oleh kelompok KKN 80 dapat dilihat di bawah ini:

- Menganalisis potensi dan menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat
Dalam langkah ini, kelompok KKN 80 bekerja sama dengan bapak kepala

Dukuh Ngentak, Bapak Irfan Arif Wibowo untuk menanyakan dan mendapatkan beberapa informasi penting terkait keadaan masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak dalam menanggulangi COVID-19 dan kesadaran terhadap penggunaan vaksin. Data yang diperoleh dari langkah ini adalah, kami mengetahui bahwa kebanyakan warga Dusun Gemblangan Ngentak tidak terlalu patuh protokol kesehatan ketika keluar rumah, seperti tidak menggunakan masker dengan benar dan tidak terlalu menjaga jarak satu sama lain ketika sedang berkerumun. Mengenai kesadaran penggunaan vaksin pun, masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak tidak terlalu menganggap penting, karena kebanyakan dari mereka menganggap vaksin memiliki efek samping yang berbahaya.

- Perancangan program

Setelah melakukan observasi terhadap potensi dan permasalahan terkait tema program kerja yang akan kami laksanakan, kelompok KKN 80 kemudian menyusun dan merancang rencana program kerja untuk menangani masalah tersebut. Perencanaan dan perancangan program kerja dilaksanakan dengan mengadakan rapat kelompok untuk mendapat beberapa poin penting terkait program yang akan dilaksanakan. Dalam perancangan program ini, kelompok kami tidak terlalu kesulitan dalam menentukan konsep karena sedari awal kami sudah memiliki gambaran sekilas tentang sosialisasi penguakasian COVID-19 dan vaksin kepada masyarakat. Setelah melakukan rapat kami mendapatkan beberapa ide dan konsep tetap yang akan kami laksanakan untuk program ini, diantaranya:

- Mendesain poster edukasi COVID-19 dan vaksin yang akan disebarkan kepada masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak baik secara offline maupun online
 - Mengadakan sosialisasi terkait COVID-19 dan vaksin secara online atau via zoom meeting
 - Membagikan beberapa alat protokol kesehatan kepada masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak, seperti masker dan handsanitizer
 - Membuat sendiri handsanitizer yang akan dibagikan dengan bekerja sama dengan pabrik kimia yang ada di Dusun Gemblangan Ngentak
- Pencarian materi dan narasumber

Pencarian materi dan narasumber, kami serahkan kepada salah satu anggota kelompok KKN 80 yaitu Ibnu Mubarak selaku penanggung jawab dari program kerja ini. Materi yang akan disampaikan kepada masyarakat Dusun Gemblangan adalah

“COVID-19 dan penanggulangannya beserta macam- macam vaksin yang ada di Indonesia beserta dampaknya”. Kami mengundang narasumber dari puskesmas Sewon, yaitu Ibu dr. Anastasia Endar Widyaningsih selaku kepala 1 puskesmas Sewon Bantul untuk memberikan materi terkait dengan tema dari kegiatan kami.

- Metode observasi pencarian lokasi penempelan poster serta pembagian masker dan handsanitizer

Kelompok KKN 80 melakukan observasi dengan mengelilingi Dusun Gemblangan Ngentak untuk mencari dan menetapkan lokasi umum atau tempat yang sering dikunjungi warga untuk menempelkan poster edukasi COVID-19 dan vaksin agar informasi yang terdapat dalam poster dapat tersampaikan dengan baik kepada para masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak. Observasi lapangan untuk penempelan poster kami laksanakan pada Jumat, 30 Agustus 2021. Sedangkan untuk pembagian masker dan handsanitizer, kelompok KKN 80 menghitung secara menyeluruh jumlah warga yang ada di Dusun Gemblangan Ngentak untuk menentukan jumlah masker dan handsanitizer yang dibutuhkan untuk dibagikan kepada para warga. Observasi lapangan kami laksanakan pada Senin, 09 Agustus 2021.

- Praktek pembuatan handsanitizer

Praktek pembuatan handsanitizer dilakukan di pabrik kimia yang berlokasi di Dusun Gemblangan Ngentak. Kelompok KKN 80 bekerja sama dengan Bapak Rudi selaku pemilik pabrik untuk membuat 100 handsanitizer yang akan kami bagikan kepada warga. Praktek pembuatan handsanitizer terlaksana pada Minggu, 15 Agustus 2021.

- Penempelan poster edukasi COVID-19 dan vaksin

Penempelan poster edukasi COVID-19 dan vaksin terlaksana pada Sabtu, 31 Juli 2021. Poster kami tempelkan di beberapa tempat umum atau yang sering dilewati warga di Dusun Gemblangan Ngentak.

- Pembagian masker dan handsanitizer

Pembagian masker dan handsanitizer untuk 100 warga Dusun Gemblangan Ngentak terlaksana dengan baik pada Senin, 16 Agustus 2021. Pelaksanaan pembagian masker dan handsanitizer dibagi untuk setiap rumah, satu masker dan satu handsanitizer sehingga pembagian tetap merata dan adil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

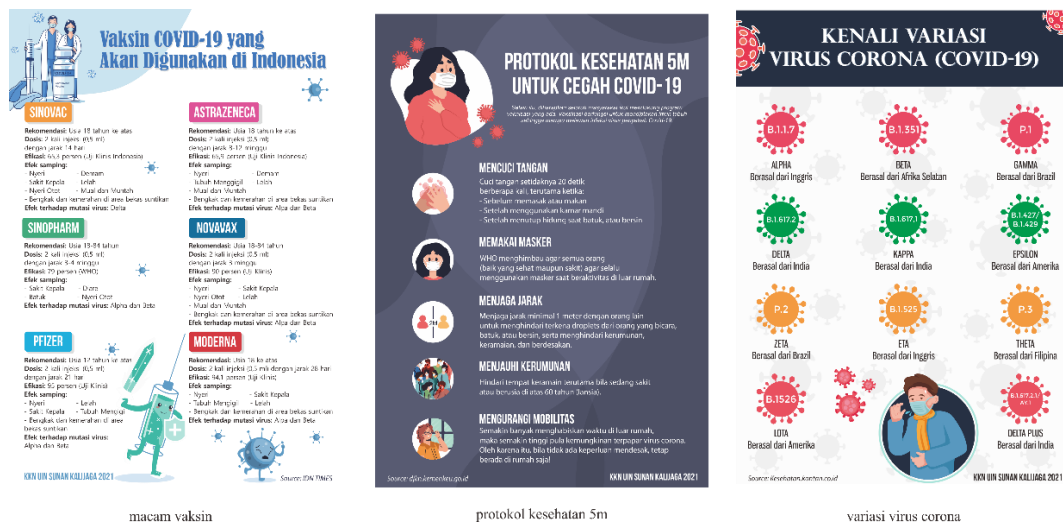
Pelaksanaan seluruh program dilakukan secara langsung di Dusun Gemblangan Ngentak dan melalui media platform, yaitu zoom dan WhatsApp. Pelaksanaan terlaksana secara urut dan terarah, sehingga semua program kerja yang telah direncanakan terlaksana dengan baik. Program pertama edukasi mengenai pencegahan covid-19 serta macam-macam vaksin beserta dampaknya adalah pembuatan dan penempelan poster. Kami melaksanakan kegiatan dengan berkeliling menempelkan poster di beberapa tempat umum yang sering dilewati warga. Penempelan poster ini disambut baik oleh warga dan setelahnya warga teredukasi dengan baik mengenai COVID-19 dan vaksin. Pembuatan dan penempelan poster berlangsung dengan lancar. Adanya program ini dapat menambah literasi membaca warga sekitar dan juga menambah wawasan tentang penanggulangan COVID-19 dan pentingnya vaksin. Program ini terlaksana dengan baik dengan bantuan semua anggota KKN kelompok 80 pada Sabtu, 31 Juli 2021.

Program kedua, yaitu sosialisasi zoom tentang penanggulangan covid-19 dan pentingnya vaksin. Program ini merupakan salah satu program pengedukaisan warga secara langsung, karena kami menghadirkan narasumber langsung dari puskesmas Sewon untuk memberikan materi agar masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak bisa memahami secara baik tentang tema terkait dari narasumber yang terpercaya. Peserta dari program ini hanya beberapa perwakilan warga Dusun Gemblangan dikarenakan terbatasnya kemampuan para warga Dusun Gemblangan Ngentak untuk mengoperasikan aplikasi zoom. Narasumber memberikan materi tentang COVID-19 dan cara penanggulangannya serta memberikan informasi-informasi penting terkait apa itu vaksin, macam-macam vaksin dan efek samping penggunaan vaksin. Program kerja ini terlaksana dengan lancar pada Jumat, 13 Agustus 2021 karena para warga antusias memperhatikan, sehingga ruangan zoom terkontrol dengan baik dan sosialisasi berjalan dengan baik sesuai yang telah direncanakan.

Program ketiga yaitu pembuatan handsanitizer di rumah salah satu warga Dusun Gemblangan Ngentak. Pembuatan handsanitizer terlaksana pada hari Minggu, 15 Agustus 2021. Program ini merupakan salah satu program yang dilakukan untuk memberikan edukasi kepada para warga tentang cara membuat handsanitizer sebagai pelengkap protokol kesehatan selama pandemi. Kelompok KKN 80 mendatangi rumah warga, yaitu Bapak Rudi selaku pemilik pabrik handsanitizer di Dusun

Gemblangan dan kemudian belajar dari beliau mengenai cara membuat handsanitizer. Proses pembelajaran ini hanya diikuti oleh para anggota KKN kelompok 80 dikarenakan terbatasnya tenaga pengajar di pabrik milik Bapak Rudi. Setelah pembuatan handsanitizer, KKN kelompok 80 kemudian mengemas sendiri handsanitizer dan kemudian membagikannya kepada para warga Dusun Gemblangan Ngentak pada program kerja selanjutnya.

Program terakhir yaitu pembagian masker dan handsanitizer untuk para warga Dusun Gemblangan Ngentak. Kelompok KKN 80 membagikan masker dan handsanitizer yang dibuat sendiri kepada para warga di lokasi KKN tersebut. Jumlah masker dan handsanitizer yang dibagikan berjumlah 100 buah (masing-masing masker dan handsanitizer). Lokasi yang dituju dan ditargetkan adalah para warga di RT 07 & RT 08. Program ini berjalan dengan lancar karena masker dan handsanitizer terbagi secara merata dan menyeluruh kepada warga Dusun Gemblangan Ngentak. Beberapa warga yang kami temui di jalan belum menggunakan masker, sehingga masker yang kami berikan bisa langsung digunakan dan dimanfaatkan.



Gambar 1. Desain poster edukasi COVID-19 dan vaksin (sumber:dokumen pribadi)

Gambar pertama merupakan desain poster edukasi COVID-19 dan vaksin yang kami gunakan untuk mengedukasi para warga Dusun Gemblangan Ngentak terkait COVID-19 dan penanggulangannya serta macam-macam vaksin yang akan digunakan di Indonesia. Poster online kami sebarluaskan di beberapa media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram dengan nama akun kkn_ngentak105.



Gambar 2. Proses persiapan penempelan poster edukasi COVID-19 dan vaksin
(sumber:dokumen pribadi)

Gambar diatas merupakan proses pembuatan dan persiapan kegiatan penempelan poster di Dusun Gemblangan Ngentak. Kelompok KKN 80 membuat dan mempersiapkan sendiri berbagai macam persiapan untuk penempelan poster.



Gambar 3. Kegiatan penempelan poster edukasi COVID-19 dan vaksin
(sumber:dokumen pribadi)

Gambar yang ketiga merupakan dokumentasi dari kegiatan menempelkan poster di beberapa tempat umum atau tempat yang sering dilewati warga di Dusun Gemblangan Ngentak. Penempelan poster dilakukan secara serentak baik di RT 07 maupun RT 08 Dusun Gemblangan Ngentak sehingga informasi yang tersebar merata.



Gambar 4. Pembuatan handsanitizer di pabrik kimia Dusun Gemblangan Ngentak
(sumber:dokumen pribadi)



Gambar 5. Proses pembagian masker dan handsanitizer di Dusun Gemblangan Ngentak(sumber:dokumen pribadi)

Gambar diatas merupakan dokumentasi dari kegiatan pembagian masker dan handsanitizer untuk para warga di Dusun Gemblangan Ngentak. Pembagian masker terealisasi dengan membagikan satu masker dan satu handsanitizer untuk tiap satu rumah di Dusun Gemblangan Ngentak sehingga pembagian bisa merata dan semua warga Dusun Gemblangan Ngentak menerima masker dan handsanitizer dari kelompok KKN kami.

PENUTUP

Dengan adanya serangkaian kegiatan yang dilakukan kelompok KKN 80 terkait tema penanggulangan COVID-19 dan macam-macam vaksin beserta dampaknya di Dusun Gemblangan Ngentak, maka urgensi pengedukasian warga Dusun Gemblangan Ngentak terhadap bahaya COVID-19 dan anjuran untuk menggunakan vaksin teratasi dengan baik. Beberapa program kerja yang kami laksanakan memberikan pengedukasian yang diperlukan di Dusun Gemblangan Ngentak, sehingga beberapa program kerja kami bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di dusun tersebut.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengedukasian terkait masalah penanggulangan COVID-19 beserta macam-macam vaksin dan dampaknya sangat dibutuhkan di beberapa kalangan masyarakat agar masyarakat tersadar dan menjaga pola hidup baik untuk mencegah penularan Corona virus ini. Di Dusun Gemblangan Ngentak sendiri, sosialisasi dan pengedukasian terkait tema program kerja yang menjadi bahasan di artikel ini sangat dibutuhkan karena kondisi masyarakatnya yang kurang sadar terhadap bahaya COVID-19 dan kurangnya minat untuk mencegah dengan menggunakan vaksin yang sedang marak dianjurkan akhir-akhir ini. Walau begitu, kebanyakan dari masyarakat Dusun Gemblangan Ngentak menerima dan mengikuti dengan baik serangkaian program kerja yang kami laksanakan sebagai bentuk pengedukasian masyarakat terkait penanggulangan COVID-19 dan dampak dari berbagai macam vaksin yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M. (05 Agustus 2020). *UMM Beri Edukasi Covid-19 ke Sekolah di Kediri*. Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qekbpi380/umm-beri-edukasi-covid19-ke-sekolah-di-kediri>.
- Febriyanti, E. (2020). Edukasi Masalah Nutrisi selama Pandemi Coronavirus Disease 2019 kepada Ikatan Remaja Masjid Al Rasyid bandar Khalipah Medan. *Jurnal Implementa Husada*.
- Medika, k. (2020). Retrieved from <https://krakataumedika.com/>

Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*.

Thomas. (Agustus 2020). *Update Corona Covid-19 di Indonesia Per 22 Agustus Ada Tambahan 2.090 Kasus*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bola/read/4336969/update-corona-covid-19-di-indonesia-per-22-agustus-ada-tambahan-2090-kasus>.

PENINGKATAN KUALITAS SISWA MELALUI PENDAMPINGAN BELAJAR DI DUSUN JAMBON, BAWURAN, PLERET, BANTUL (Studi Kasus RT 1,2 Dan 3)

DIAN WAHYUDI¹, UIN SUNAN KALIAJAGA¹
E-MAIL: Wabyudidian82@gmail.com

Abstract -, *Education is one of the areas affected by the Covid-19 pandemic. Various efforts have been made to overcome the current problems, one of which is through the Tutoring Work program in the KKN 105 UIN SUNAN KALIA activity. This learning assistance is a form of student contribution in the field of community service. Community service activities aim to serve as a means for students to channel their knowledge and concern for children who are undergoing school in the area around their homes. The purpose of this activity is to help parents who cannot accompany their children in participating in online learning and also to increase student learning motivation. This activity involves school students at the Kindergarten, Elementary and High School levels who live in Hamlet Jambon, Bawuran, Pleret Bantul, more precisely in RT 1,2 and 3. The research implementation method used is between education and community service or development. This type of research is also known as participatory action research, where the researchers here do not only act as researchers but also as facilitators in the community. The data analysis technique is descriptive narrative through observation, interviews and documentation studies. The results of the activity showed that parents felt helped by the tutoring program and the children showed an enthusiastic attitude and were more motivated in learning. The need for improvement in determining the tutoring schedule and facilities so that the implementation of the tutoring program will be better.*

Keywords: Tutoring, study assistance, students, Dusun jambon (RT 1,2 dan 3)

PENDAHULUAN

World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 karena virus ini telah menyebar di seluruh dunia. Akibat dari virus ini sektor kehidupan mendadak lumpuh, mulai dari sektor ekonomi hingga pendidikan. Semua model pembelajaran di online kan, guru dan murid melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing atau yang lebih dikenal dengan nama daring, kebijakan ini dibuat pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Namun keterbatasan komunikasi antara guru dengan siswa menjadi suatu kendala yang sangat besar

Selanjut dengan hal tersebut Pandemi Covid-19 menyerang Indonesia sejak Maret 2020 membuat hampir seluruh sektor-sektor yang ada menjadi berubah salah satunya tenaga pendidik. Guru-guru inilah yang harus dapat menyesuaikan perubahan

sistem sebab tenaga pendidik harus menyesuaikan dan adaptasi terhadap situasi dan kondisi Pandemi ini. Guru dan murid sekarang paling sulit untuk menyesuaikan perubahan ini sebab siswa-siswi masih belum memahami materi yang ada di smartphone dan harus ada pengawasan dari orang tua.

Kehidupan sosial masyarakat di kecamatan Pleret (pribumi) cepat berbaur ketika ada orang pendatang dari luar kota Yogyakarta, baik tradisional maupun modern, desa maupun kota, kaya maupun miskin, hampir tidak ada perbedaan. Dalam mata pencahariannya, sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Selain pertanian, penduduk desa Jambon juga ada yang menggantungkan hidup mereka sebagai pedagang, pegawai formal, dan kuli bangunan. Hampir seluruh pekerjaan dari penduduk desa Jambon berubah ketika pandemi datang seperti halnya guru. Pembelajaran pada saat pandemi yang bisa dilakukan secara langsung juga berubah sistemnya. Mulai dari luring sekarang serba daring yang membuat tenaga pendidik harus merubah sistem pembelajarannya, agar selalu jalan dalam interaksi guru dengan murid.

Beberapa hal seperti ini ada juga dalam keadaan ekonomi keluarga telah disiasati oleh guru-guru di sekolah yang ada di desa Jambon. Kemudian untuk melakukan tatap muka secara daring telah menggunakan Google meet yang lebih hemat kuota dan kapasitas dari smartphone bisa diakses. Guru-guru sekarang sering sekali memutuskan untuk memberikan tugas setelah selesai, dan biasanya jika tidak ada google meet diinformasikan dengan grup Whatsapp. Hal ini menjadi masalah yang sangat menghambat dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu ada beberapa tujuan program kerja KKN 105 kelompok 106 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini adalah pemberdayaan masyarakat program pengembangan bimbingan belajar.

Oleh karena itu data yang diterima, siswa cukup mengalami kesulitan selama pembelajaran daring diberlakukan. Materi yang diterima kurang bisa dipahami karena keterbatasan komunikasi dan tidak jarang siswa ada yang terkendala sinyal, siswa juga merasa kurang puas dengan penjelasan, terlebih lagi daya tangkap siswa juga berbeda-beda. Selain itu orang tua juga dituntut untuk mampu membimbing anak belajar dan menggantikan guru di sekolah, namun ada beberapa mata pelajaran yang menurut orang tua dibawah kemampuannya seperti matematika atau eksak karena memerlukan

penguraian dan cara pengerjaan yang jelas. Oleh karena itu, adanya bimbingan belajar sangat membantu siswa untuk tetap meningkatkan kualitas dan semangat belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif PAR yang sifatnya lebih deskriptif. Dalam penelitian ini, ada beragam metode penelitian yang digunakan antara Pendidikan dan pengabdian atau pengembangan masyarakat. Jenis penelitian ini disebut pula dengan penelitian *participatory action research*, yang mana peneliti disini bukan hanya bersikap sebagai penelitian akan tetapi juga sebagai fasilitator ditengah masyarakat, seperti halnya pemberian fasilitas, adanya kesadaran dan tanggung jawab diri yang kritis, saling berbagi informasi dan gagasan antara peneliti serta informan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah masyarakat di RT 1, 2, dan 3 Dusun Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Pada masa pandemi covid-19 ini minat belajar anak usia PAUD/TK, anak usia sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama tersebut tidak stabil dan cenderung berkurang. Anak-anak lebih banyak fokus bermain dan ketika mengikuti pelajaran sekolah, anak-anak akan lebih fokus menggunakan handphonennya untuk hal lain di luar materi yang diberikan dari guru di sekolah. sehingga anak-anak menjadi malas-malasan dan cenderung acuh dengan kegiatan-kegiatan sekolah atau kelas mereka masing-masing. TPA diadakan dengan sistem datang, ngaji, dan pulang sedangkan bimbingan belajar yang dilaksanakan di RT 01, 02 dan 03 Dusun Jambon setiap 2 kali dalam seminggu belum terlalu maksimal apabila dilihat dari pengajaran di ketika bimbingan belajar.

Melalui observasi yang akan dilakukan, penelitian ingin melihat seberapa sadarkah anak usia TK/PAUD, anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama RT 01, 02, dan 03 Dusun jambon akan pentingnya belajar. Karena hal tersebut, berkaitan erat dengan kehidupan sosial, dimana proses belajar secara akademik berulang atau kolektif dapat menjadikan anak memiliki pemikiran kritis, peka akan sekitarnya, dan dapat menyikapi keadaan sosial yang berada di sekitar mereka. Akademik bukan hanya mengajarkan ilmu pasti akan tetapi juga mengharuskan kita dapat belajar mengenai keadaan sosial dan sebagainya sejak dini. Selain itu, peneliti juga berharap supaya program yang dibuat serta dilaksanakan

dalam beberapa waktu di RT 01, 02, dan 03 Dusun Jambon dapat dilakukan kembali secara berulang dan dapat menjadikan anak usia TK/PAUD, anak-anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lebih berkualitas dan lebih baik dalam hal belajar, khususnya kesadaran belajar setiap mata pelajaran di sekolahnya.

Sasaran Penelitian

Subyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah perwakilan masyarakat di RT 01, 02, dan 03 Dusun Jambon, yang terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia TK/PAUD, anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, dan ketua RT. Peneliti berharap dapat membantu pelaksanaan praktek penelitian ini serta dapat menyalurkan informasi mengenai hasil selama kegiatan di dusun tersebut dan menjadikannya sebagai referensi kegiatan pemberdayaan secara berulang setelahnya guna menjadikan anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama di Dusun Jambon menjadi lebih baik dalam hal belajar secara akademik. Alasan mengapa peneliti memilih perwakilan masyarakat seperti orang tua yang memiliki anak usia TK/PAUD, anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah atas, dan ketua RT karena dalam penelitian ini peneliti mengadakan kegiatan bimbingan belajar bersama anak usia TK/PAUD, anak-anak usia SD dan SMP guna untuk meningkatkan kualitas belajar anak sekolah dasar dan sekolah menengah atas selama masa pandemi ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

A. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan turun langsung mengadakan pengamatan terhadap kegiatan berbasis Pendidikan atau proses belajar anak usia TK/PAUD, anak usia sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam fokus pembelajaran secara akademik di RT 01, 02, dan 03 Dusun Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta bersama perwakilan masyarakat RT 01, 02, dan 03 Dusun Jambon. Observasi pertama dilakukan pada 09 Juni 2021 guna mengetahui lebih jelas objek yang akan diteliti, bagaimana keadaan kampung serta kami sedikit demi sedikit mempelajari keadaan masyarakat, berkunjung kerumah Pak Dukuh dan Pak RT untuk bersilaturahmi sembari meminta izin serta melakukan wawancara awal untuk

menggali informasi mengenai kampung tersebut, observasi kedua dilakukan pada 21 Juni 2021 kami melakukan kunjungan ke rumah orang tua yang memiliki anak usia TK/PAUD, sekolah dasar, maupun sekolah menengah pertama dan menggali informasi lanjutan, karena kami ingin melihat perspektif lain mengenai dusun tersebut dari sudut pandang para orang tua supaya dapat menyesuaikan situasi kondisi serta budaya atau karakter masyarakat dusun tersebut khususnya anak yang masih menempuh Pendidikan TK/PAUD, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Observasi ketiga dilakukan pada 21 Juli 2021, kami mulai melakukan melakukan kegiatan yang akan dilakukan, output kegiatan, tempatm dan apapun keperluan serta kebutuhan yang harus diberikan dan diadakan untuk kampung tersebut.

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu baru diajukan kepada informan. Akan tetapi, bisa jadi pertanyaan yang diajukan dapat berkembang pada saat saat wawancara sedang berlangsung. Peneliti melakukan wawancara pertama dengan Kepala Dukuh dan Ketua RT pada 09 Juni 2021 yang berlokasi di rumah beliau masing-masing, selanjutnya kami mewawancari para orang tua yang masih memiliki anak usia TK/PAUD, anak usia SD, dan SMP pada 21 Juni 2021 yang juga berlokasi di rumah masing-masing. Wawancara tersebut bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam lagi sehingga peneliti dapat menemukan jawaban atas rumusan masalah yang ada.

C. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi seperti surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, foto dan data lainnya yang tersimpan.¹¹⁴ Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan peneliti lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian yang ada di

¹¹⁴ Aunu Rofiq Djaelani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Jurnal *Majalah Ilmiah Pawiyatan*". Vol. XX. No. 1, Maret 2015, hlm. 88.

Ahmad Ahsana Na'im. "Proposal Skripsi, Respon Masyarakat Desa Guwosari Terhadap Rencana Pembangunan Kampus li Universitas Islam Negeri Yogyakarta". (Yogyakarta, 2015). Ibid.

RT 01, 02, dan 03 Dusun Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumentasi foto informan, kegiatan saat praktek mengajar anak-anak, wawancara, dan semua kegiatan yang peneliti lakukan selama praktek.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti guna menggali data lapangan, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data kemudian menarik kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data oleh peneliti dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Peneliti akan melakukan pengamatan lapangan secara langsung terkait kegiatan atau hal yang ada sangkut pautnya dengan Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Pelayanan Bimbingan Belajar di RT 01, 02, dan 03 Dusun Jambon, Bawuran, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Kemudian data yang tidak diperoleh dari observasi lapangan akan peneliti gali melalui wawancara dengan kepala dukuh, ketua RT, dan orang tua yang memiliki anak usia TK/PAUD, anak usia SD dan SMP dengan menerapkan kesadaran kolektif pada anak di masa pandemi Covid-19.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, serta menyerderhanakan data dengan merangkum hal yang penting-penting atau pokok sesuai dengan fokus masalah penelitian. Reduksi data akan dilaksanakan peneliti untuk menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan dengan memilah atau memilih data pokok terkait dengan fokus permasalahan penelitian.¹¹⁵

c. Menyajikan Data

Menyajikan data untuk mensistematiskan data yang telah di reduksi sehingga terlihat lebih utuh. Menyajikan data laporan penelitian yang telah direduksi dilihat kembali gambaran secara menyeluruh, sehingga dapat digambarkan konteks data secara keseluruhan dan dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dirasa perlu untuk mendalami pokok permasalahan penelitiannya.¹¹⁶

¹¹⁵ Uhar Saputra, Metode Penelitian, “**Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan**”, (Bandung: RefikaAditama, 2015), halaman 218.

¹¹⁶ Uhar Saputra, Metode Penelitian, “**Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan**”, (Bandung: RefikaAditama, 2015), halaman 218-219.

d. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal tahap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur, diragukan tetapi semakin bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih berbasis data lapangan.¹¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari tujuan pengabdian kelompok KKN 106 yaitu pendampingan masyarakat dan pendidikan, oleh karena itu kami memiliki satu program kerja unggulan, yakni bimbingan belajar di Dusun Jambon. Pendampingan belajar atau bimbingan belajar adalah salah satu program kerja unggulan dari kelompok KKN 106. Bimbingan belajar adalah salah satu program kerja yang dilaksanakan secara rutin, yaitu 4 kali dalam seminggu pada hari Rabu hingga hari Sabtu. Melalui bimbingan belajar ini kami dapat berinteraksi secara langsung oleh warga ataupun siswa di Dusun Jambon.

Dusun Jambon merupakan wilayah yang berada di kaki pegunungan, namun meskipun letak dusun ini berada di plosok, anak-anak disana memiliki semangat tinggi untuk belajar. Dusun ini terdiri dari 4 RT, RT 1 dan 2 berada di paling bawah dan jalannya mudah dijangkau, sedangkan RT 3 berada di bagian atas sebelah timur yang sering disebut Ndadap Timur yang kondisi jalannya lebih sulit dan RT 4 berada di paling puncak yang sering disebut Ndadap Barat oleh warga sekitar. KKN 105 UIN SUKA Dusun Jambon mengadakan program kerja Bimbingan Belajar untuk anak-anak di dusun Jambon dengan harapan bisa meningkatkan akademik mereka dan menemani mereka untuk memahami materi yang diajarkan di sekolah melalui pembelajaran daring¹¹⁸.

Fokus kami adalah anak-anak dari RT 1, 2, dan 3 yang lokasinya dapat kami jangkau dengan mudah. Bimbingan belajar untuk RT 1 dan 2 digabung pada satu tempat yaitu di rumah Pak Dukuh. Pada minggu pertama, kelompok KKN menemani anak-anak dari RT 3 untuk belajar, antusias dari anak-anak RT membuat kami juga semangat dalam melaksanakan bimbingan belajar ini. Berbeda dengan RT 1 dan 2, anak-anak tidak begitu antusias. Kali pertama kami mengajar di RT 1 dan RT 2

¹¹⁷ *Ibid*

¹¹⁸ Agustina, E., Rohmah, A, & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*

hanya 4 orang saja yang hadir. Namun, meskipun hanya sedikit, kami tetap belajar bersama dengan semangat. Lalu, kami mengobrol dengan anak-anak mengenai kemana teman-teman kalian. Hasil dari obrolan tersebut kami ambil kesimpulan bahwa ketidakhadiran mereka sebab ketidakenalan mereka terhadap anggota KKN. Akhirnya kami mengadakan kegiatan untuk memperkenalkan bimbel KKN. Kami membuat brosur, kemudian bersamaan dengan membagi masker untuk warga juga membagi brosur dan mengedukasikan ke warga agar anak-anak mengikuti bimbingan belajar. Setelah adanya usaha memperkenalkan program bimbel ini, anak-anak yang antusias untuk mengikuti bimbel menjadi lebih dari 10 anak.

SDM atau antusias mereka untuk belajar sebenarnya sudah cukup baik, namun akibat pembelajaran daring yang ditetapkan saat ini berdampak pada kurangnya penguasaan materi yang seharusnya mereka sudah cukup paham di kelasnya, sehingga solusinya yaitu dengan menjelaskan ulang dengan metode yang mudah dipahami. Kemudian, untuk bimbel di RT 3 respon mereka sangat baik. Bimbel ini dihadiri lebih dari 30 anak yang berada di tingkat SD dan SMP. Karena pelajaran mereka tidak satu arah, maka kami membagi tugas. Adapun pembagiannya yaitu PJ yaitu sebagai berikut; Mbak Meita dan Mbak Ruri membantu belajar anak SD 1-3, Mbak Ica dan Mas Ahmad membantu belajar anak SD kelas 4-6, Mbak Zainun, Mas Azzam, Mas Dian PJ di kelas 1 SMP, Mbak Risma, Mbak Rafida, dan Mas Marcell adalah PJ di kelas 2 SMP. Sedangkan Mas Afif selalu setia bersama kameranya. Walaupun bimbingan belajar di RT 3 banyak, tetapi keadaan bimbel masih bisa kondusif. Proses pembelajaran kami tidak membosankan, karena dari pihak KKN selalu menyediakan snack untuk menemani pembelajaran kita.

Bimbel ini tidak hanya belajar dengan membaca dan menulis saja melainkan ada kuis dan tebak-tebakan dari pihak KKN juga untuk menguji pengetahuan mereka. Ada beberapa kendala bimbel di RT 3 ini; 1) sinyal disini cukup sulit sehingga kami mengambil solusi untuk membeli paket data dengan kartu yang baik digunakan disana lalu digunakan untuk bersama-sama, 2) terdapat sedikit kesulitan terkait pengetahuan dan penguasaan materi mata pelajaran matematika di jenjang SMP, sehingga memerlukan diskusi bersama.

Pada akhir pertemuan kami untuk menemani anak-anak belajar yaitu bertepatan hari Sabtu, 29 Agustus 2021 kami mengadakan outbond kecil di lapangan untuk berpamitan kepada mereka. Namun, di luar ekspektasi kami mereka tidak ingin

kami semua pergi. Mereka masih ingin belajar bersama mereka. Bahkan tak sedikit dari mereka yang menangis meminta agar kami tidak pergi. Dari keadaan ini, kami mengambil kesimpulan bahwa kami sukses dalam program bimbel sehingga mereka meminta untuk tetap mengadakan bimbingan belajar. Mungkin dari kami hanya pengajaran sederhana yang sedikit, tetapi kami berharap menjadi semangat untuk mereka berpretasi.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di RT 1,2 dan 3 dusun jambon, bawuran, pleret, bantul melalui KKN 105 UIN Sunan Kalijaga telah terlaksana melalui beberapa kegiatan, yaitu: 1) pemberian motivasi siswa dalam belajar melalui motivasi berorientasi materi, (2) penjelasan materi, (3) pemberian bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah, dan (4) pemberian reward (hadiah) berupa Perkembangan motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil perkembangan ini dilihat berdasarkan hasil wawancara secara lisan pada siswa serta antusias saat dilaksanakan bimbingan belajar yang menunjukkan keinginan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar setiap hari. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja bimbingan belajar tersebut adalah sulitnya jaringan internet yang sedikit mengganggu proses pembelajaran karena materi yang di pelajari kebanyakan dari youtube, wa grup dan classroom. Selain itu banyak siswa yang masih acuh tak acuh dan sering main game ketika proses pembelajaran bimbingan belajar oleh KKN 105 UIN Sunan Kalijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Rohmah, A, & Kuspiyah, H. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*
- Aunu Rofiq Djaelani. “*Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Dalam Jurnal Majalah Ilmiah Pawiyatan*”. Vol. XX. No. 1, Maret 2015, hlm. 88.

Ahmad Ahsana Na'im. "*Proposal Skripsi, Respon Masyarakat Desa Gumosari Terhadap Rencana Pembangunan Kampus Ii Universitas Islam Negeri Yogyakarta*". (Yogyakarta, 2015).

Uhar Saputra, Metode Penelitian, "**Kualitatif, Kuantitatif Dan Tindakan**", (Bandung: RefikaAditama, 2015), halaman 218-219.

PELAYANAN SOSIAL BERBASIS MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19: Studi Di Dusun Tangkilan Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro

Sendi Kurnia (1), Mila Wati Nur Khasanah (2), Indri Nur Hayati (3),
Noorkamilah (4)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Email : sendikurnia74@gmail.com

Abstract - Until now the Covid-19 pandemic is still on going because it cannot be separated from the high rate of transmission of the corona virus itself. The high distribution of the corona virus is a real picture of what is happening in the Tangkilan hamlet. Every week, the number of residents who are confirmed positive for Covid-19 is increasing. Seeing the phenomenon of the high rate of transmission of the corona virus as a form of moral responsibility the students of group 143 KKN together with residents worked together to carry out various efforts that were social services during the Covid-19 pandemic. In this context, this is where the main purpose of this research is to find out what forms of social services are provided by group 143 KKN students together with residents, especially in an effort to suppress the rate of transmission of the Covid-19 virus in the Tangkilan hamlet. This research is a qualitative research with the type of research is field research. The method of data collection is done through three techniques, namely observation, interviews, and documentation. The results of the research show that the forms of social services provided are such as distributing masks and hand sanitizers, installing posters and banners, spraying disinfectants, collecting vaccination data and contact tracing for Covid-19, to delivering and ensuring residents who are confirmed positive for Covid-19 to isolate themselves in shelters that are in safe conditions, has been determined and the provision of information leaflets mandatory isolation.

Keyword: Covid-19, social services, pandemic, Tangkilan

Abstrak - Sampai saat ini pandemi Covid-19 masih terus berlangsung karena tak terlepas dari laju penularan virus corona itu sendiri yang masih tinggi. Tingginya penularan virus corona tersebut merupakan gambaran nyata apa yang terjadi di dusun Tangkilan. Di dusun ini tiap minggunya jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 semakin bertambah. Melihat fenomena tingginya laju penularan virus corona tersebut, sebagai suatu bentuk tanggung jawab moral para mahasiswa KKN kelompok 143 bersama warga secara gotong royong melakukan berbagai upaya yang bersifat pelayanan sosial di masa pandemi Covid-19. Dalam konteks tersebut, disinilah tujuan utama dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja bentuk pelayanan sosial yang diberikan oleh para mahasiswa KKN kelompok 143 bersama dengan warga terutama dalam usaha untuk menekan laju penularan virus Covid-19 di dusun Tangkilan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan datanya dilakukan melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk pelayanan sosial yang diberikan adalah seperti pembagian masker dan handsanitizer, pemasangan poster dan banner, penyemprotan disinfektan, pendataan vaksinasi dan contact tracing Covid-19, hingga mengantar dan memastikan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi di shelter yang telah ditentukan serta pemberian selebaran informasi wajib isolasi.

Kata kunci: Covid-19, pelayanan sosial, pandemi, Tangkilan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara di dunia saat ini terkhusus Indonesia masih terus berlangsung dan belum bisa dipastikan kapan akan berakhir. Pandemi ini disebabkan oleh mewabahnya virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang merupakan jenis virus termuda dari 7 jenis virus corona yang bisa menginfeksi manusia (Antonius Sinaga, 2021). *Coronavirus* disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa pathogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bamboo, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus (Yuliana, 2020). Covid-19 ini adalah penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan menyebabkan gangguan ringan pada pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Pane, 2020).

Kejadian luar biasa oleh Coronavirus bukanlah kejadian yang pertama kali. Tahun 2002 *severe acute respiratory syndrome* (SARS) disebabkan oleh SARS-coronavirus (SARS-CoV) dan penyakit Middle East respiratory syndrome (MERS) tahun 2012 disebabkan oleh MERS-Coronavirus (MERS-CoV) dengan total akumulatif kasus sekita 10.000 (1000-an kasus MERS dan 8000-an kasus SARS) (Wang dkk., 2020). Sedangkan untuk kasus Covid-19 sendiri yang terjadi saat ini data menunjukkan total kasusnya diseluruh dunia telah mencapai angka yang fantastis yaitu 140.849.925 dan dengan angka kematian kurang lebih sebesar 3.000.000 jiwa. Sedangkan untuk data di dalam negeri pada April 2021 total kasusnya mencapai angka 1.609.300 dan dengan angka kematian kurang lebih sebesar 43.567 jiwa (Virus corona (COVID-19), t.t.). Dengan karakteristik virus corona yang memang mudah menular hampir bisa dipastikan bahwa angka-angka ini akan terus mengalami penambahan dari waktu ke waktu baik dalam hitungan hari bahkan jam dari lingkup nasional hingga global.

Apa yang diutarakan sebelumnya bahwa angka penularan Covid-19 terus bertambah adalah realitas yang sesungguhnya terjadi secara konsisten ditengah-tengah masyarakat pada saat ini dan dusun Tangkilan adalah salah satu wilayah yang mengalami hal tersebut. Setiap minggunya dusun ini senantiasa mengalami peningkatan jumlah warganya yang terkonfirmasi positif Covid-19 dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Situasi ini kemudian membuat dusun Tangkilan sedikit mulai tidak kondusif karena munculnya rasa tidak aman, takut, dan khawatir pada

warganya akibat ancaman nyata virus Covid-19. Selain itu, tingginya angka penularan Covid-19 berdampak pada aktivitas warga yang mulai terbatas terutama dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Situasi ini kemudian semakin mengkhawatirkan ketika ditemukan bahwa ternyata banyak warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 adalah para tulang punggung keluarga.

Secara tidak langsung, kondisi tersebut menempatkan kesejahteraan sosial warga dusun Tangkilan pada situasi yang kurang baik. Pernyataan ini didasarkan kepada indikator kesejahteraan sosial yang setidaknya harus memenuhi tiga syarat utama menurut James Midgley yaitu: (1) ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal (Huda, 2009). Ketiga syarat ini dapat dipenuhi ketika orang yang dimaksud berfungsi sosial. Maksud dari berfungsi sosial secara sederhana adalah bahwa seseorang mempunyai kemampuan dalam melaksanakan fungsi dan peran sosialnya dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosial (Tri Aprililiani dkk., 2020). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pada Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari pernyataan diatas kiranya dapat dengan jelas dipahami bahwa setiap orang hanya dapat hidup sesuai dengan kapasitas atau perannya masing-masing apabila dirinya mampu berfungsi secara sosial. Namun yang perlu diperhatikan adalah bahwa hari ini pandemi Covid-19 membawa dampak yang sangat dahsyat sehingga banyak menyebabkan orang mengalami kesulitan dalam menjalankan fungsi sosialnya. Sebagai contoh dalam keluarga disepakati bahwa biasanya yang menjadi atau memiliki peran sebagai pencari nafkah adalah sang ayah. Tetapi pertanyaannya bagaimana ketika sang ayah tak mampu mencari nafkah? Maka tentu dirinya menjadi orang yang termasuk tidak berfungsi sosial. Situasi inilah yang banyak terjadi hari ini dimana banyak orang yang berkudukan sebaga pencari nafkah tetapi kemudian tidak bisa menjalankan perannya karena terdampak pandemi yang menimbulkan banyaknya PHK, usaha yang gulung tikar, dan lain sebagainya.

Situasi diatas dengan adanya ketidakberfungsian sosial yang dialami oleh banyak orang tentu akan membawa dampak negatif lainnya seperti yang paling

sederhana adalah dirinya tidak mampu memenuhi apa yang dibutuhkannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan akan makanan. Hal tersebut pada dasarnya hanyalah sebagian kecil dari sedikit ilustrasi bagaimana pentingnya agar setiap orang dapat kembali atau dapat mempertahankan fungsi sosialnya meski ditengah pandemi. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan demi menjaga kesejahteraannya sendiri. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan agar setiap orang tetap mampu berfungsi sosial terutama dimasa pandemi Covid-19 yang penuh akan risiko seperti sekarang ini, salah satunya adalah melalui pemberian pelayanan sosial.

Pelayanan sosial sendiri adalah aksi atau tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Pelayanan sosial dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika keadaan individu atau kelompok tersebut dibiarkan, maka akan menimbulkan masalah sosial, seperti kemiskinan, ketelantaran, dan bahkan kriminalitas (Suharto, 2007). Pelayanan sosial juga meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi kasus yang dilaksanakan secara individualisasi langsung dan terorganisir, yang bertujuan membantu individu atau kelompok dan lingkungan sosial untuk mendorong kepada terjadinya proses keberfungsian sosial (Kurniawan, 2015).

Secara lebih spesifik, menurut Muhidin pengertian pelayanan sosial terbagi menjadi dua. Pertama dalam arti yang luas pelayanan sosial mencakup fungsi pengembangan termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, perumahan, tenaga kerja, dan sebagainya. Kedua dalam arti yang luas pelayanan sosial disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial yang mencakup program pertolongan dan perlindungan kepada golongan-golongan yang tidak beruntung. (Kurniawan, 2015). Pelayanan sosial setidaknya memiliki beberapa fungsi diantaranya: (1) pelayanan-pelayanan untuk sosialisasi dan pengembangan, (2) pelayanan-pelayanan untuk terapi, pertolongan, dan rehabilitasi, termasuk perlindungan sosial dan perawatan pengganti, (3) pelayanan-pelayanan untuk mendapatkan akses, informasi dan nasihat (Fahrudin, 2012).

Meskipun pada dasarnya pemberian pelayanan sosial adalah bagian dari kewajiban negara, tetapi bukan berarti kita semua bisa berlepas tangan dari semua hal tersebut. Para mahasiswa KKN kelompok 143 menyadari situasi ini terlebih dengan masih berlangsungnya pandemi yang tentu artinya laju penularan Covid-19 masih

belum terkendali. Banyak situasi yang beresiko menghadirkan dampak negatif yang berpotensi dialami oleh warga dusun Tangkilan yang apabila dibiarkan akan mengancam keberfungsian sosialnya. Oleh karenanya, guna memberikan perlindungan kepada warga dusun Tangkilan agar terhindar dari ancaman tersebut yang disebabkan oleh terpaparnya virus Covid-19 para mahasiswa KKN kelompok 143 secara terorganisir memberikan pelayanan sosialnya. Lalu pelayanan sosial apa saja yang mereka berikan? Pertanyaan inilah yang kemudian akan dijawab melalui penelitian ini.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Yusuf, 2014).

Sedangkan jenis penelitian yang digunakannya adalah dengan metode lapangan (field research). Dinamakan metode lapangan karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komperhensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti (Raco, ME., M.Sc., 2010).

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi yang bersifat partisipan yang artinya peneliti terlibat langsung dengan segala kegiatan yang dilakukan selama dilapangan. Observasi ini penting untuk mengetahui bagaimana para mahasiswa KKN mengimplementasikan setiap program kerjanya. Wawancara juga penting untuk mendapatkan data-data bagaimana proses pengimplementasian tersebut yang tidak didapatkan melalui teknik observasi.

Sedangkan dokumentasi berkedudukan sebagai sumber data pelengkap dan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan sosial pada umumnya dikategorikan berdasarkan sasaran pelayanannya (misalnya pelayanan atau perawatan anak, remaja, lanjut usia), setting atau tempatnya (misalnya pelayanan sosial disekolah, tempat kerja, penjara, rumah sakit) atau berdasarkan jenis atau sektor (misalnya pelayanan konseling, kesehatan mental, pendidikan khusus atau vokasional, jaminan sosial, perumahan) (Suharto, 2007). Dalam konteks ini para mahasiswa KKN kelompok 143 memberikan pelayanannya kepada para warga dusun Tangkilan pada sektor kesehatan yang berfokus pada perlindungan dari penularan virus Covid-19.

Para mahasiswa KKN dan warga setempat tidak keberatan menempatkan dirinya pada situasi yang rentan terpapar virus corona demi menekan laju penularan virus tersebut di dusun Tangkilan. Apa yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN adalah perwujudan nyata dari upaya dalam menjaga kesejahteraan warga dusun Tangkilan, setidaknya dari aspek kesehatan melalui bentuk-bentuk pelayanan sosial paling sederhana dan personal sebisa yang mereka lakukan. Mereka juga menjadikan hal ini sebagai suatu wadah untuk mengimplementasikan apa yang dimaksud dengan mengabdikan kepada masyarakat.

Beberapa bentuk pelayanan sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN bersama dengan warga setempat diantaranya adalah: (1) pembagian masker dan handsanitizer, (2) pemasangan poster dan banner, (3) penyemprotan disinfektan, (4) pendataan vaksinasi Covid-19, (5) contact tracing Covid-19 dan juga (6) mengantarkan dan memastikan warga yang terkonfirmasi positif covid-19 untuk melakukan isolasi di shelter (7) Pemberian informasi untuk isolasi. Bentuk-bentuk pelayanan sosial ini adalah bagian dari kegiatan program kerja unggulan 1 kelompok KKN 143 yang berkolaborasi dengan warga setempat dalam upaya penguatan kembali protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19.

Kemudian apabila dianalisis lebih mendalam, bentuk-bentuk pelayanan sosial yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN tersebut diatas dapat diklasifikasikan atau digolongkan lagi secara lebih spesifik berdasarkan fungsinya masing-masing apabila

mengacu kepada jenis-jenis fungsi pelayanan sosial menurut Adi Fachrudin yang telah disampaikan sebelumnya.

Pelayanan Sosial untuk Memberikan Pertolongan dan Rehabilitasi

Indikatornya dari pelayanan sosial yang termasuk ke dalam fungsi ini adalah bahwa pelayanan yang diberikan berupa bantuan singkat, intensif, dan pribadi dengan program yang berfokus pada perbaikan situasi lingkungan sosial. Ini menegaskan apa yang diupayakan oleh para mahasiswa KKN yaitu untuk memperbaiki situasi lingkungan yang rusak karena adanya pandemi Covid-19. Untuk lebih memperjelas lagi bagaimana pelaksanaan dan dinamika setiap programnya, berikut uraiannya:

7. Pembagian Masker dan Handsanitizer

Pelayanan ini berangkat dari hasil observasi yang dilakukan selama beberapa hari di dusun Tangkilan. Hasil daripada observasi tersebut menunjukkan bagaimana warga dusun Tangkilan masih banyak yang abai terhadap protokol kesehatan. Salah satu protokol kesehatan yang paling esensial dan diabaikan adalah penggunaan masker dan handsanitizer. Banyak warga dusun Tangkilan yang saat beraktifitas diluar rumah entah itu untuk bekerja atau yang lainnya tidak menggunakan masker.

Ada berbagai sebab kenapa banyak warga dusun Tangkilan yang masih abai terhadap protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 mulai dari adanya anggapan bahwa Covid-19 tidak berbahaya hingga perasaan kurang nyaman saat menggunakan masker. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu warga ketika berbincang dengan mahasiswa KKN sebagaimana berikut: *“iya saya tau kalo pake masker kan wajib, cuman kan saya ibu rumah tangga kerjaanna cuman jaga warung dan jarang pergi-pergian, jadi saya pikir kalo saya memakai masker bukan sesuatu yang terlalu diharuskan...”*

Hal ini juga sesuai dengan temuan lain dilapangan bahwa kemungkinan perasaan tidak nyaman saat memakai masker terutama saat bekerja yang membuat warga tidak patuh protokol kesehatan bisa diterima alasannya mengingat tak sedikit warga dusun Tangkilan yang bekerja sebagai petani. Tentu bisa dibayangkan bagaimana sulitnya bernafas kita pekerjaan mereka adalah bercocok tanam. Padahal penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakitpenyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk COVID-19 (*anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf*, t.t.).



Gambar 1. Pelaksanaan pembagian masker

(Sumber: Dokumentasi Kelompok)

Tetapi bagaimanapun situasi tersebut menjadi sangat mengkhawatirkan karena penggunaan masker yang tidak benar apalagi tidak menggunakannya dapat meningkatkan potensi risiko tertular virus corona. Oleh karena hal tersebut, para mahasiswa KKN mengusung program pembagian masker dan handsanitizer semata-mata agar warga dusun Tangkilan bisa menaati protokol kesehatan dengan baik. Dalam program ini kurang lebih ada 150 paket masker dan handsanitizer yang dibagikan dimana setiap satu KK mendapatkan satu paket masker.

Program kerja ini sedikit banyak cukup mendapat apresiasi dari warga dusun Tangkilan tak terkecuali dari para tokoh masyarakat terutama kepala dukuh sendiri. Beberapa apresiasi tersebut tercermin dalam salah satu komentar warga saat pelaksanaan pembagian masker yang meminta agar program ini lebih rutin dilaksanakan: "...alhamdulillah mas/mbak terimakasih. Kalo bisa besok besok bagiin masker lagi hehe soalnya saya bukannya ga mau pake masker tapi kadang emang dirumah ga ada masker..."

8. Penyemprotan Disinfektan

Disinfektan adalah agen antimikroba yang dirancang untuk menonaktifkan atau menghancurkan mikroorganisme pada suatu permukaan. Disinfektan yang ideal akan cepat menghancurkan bakteri, jamur termasuk virus (Media, 2020). Penyemprotan disinfektan adalah salah satu usaha lain yang dilakukan untuk menekan laju penularan virus Covid-19. Penyemprotan ini secara konsisten dilakukan ditempat-tempat yang rawan terjadinya penularan. Tak jarang penyemprotan disinfektan ini pun langsung dilakukan dirumah-rumah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Harapannya dari dilakukannya penyemprotan disinfektan tersebut virus Covid-19 tidak akan menular kepada orang-orang terdekatnya seperti anggota keluarga yang lainnya atau tetangganya. Sejauh pelaksanaannya, program penyemprotan disinfektan ini cukup berhasil dalam memberikan rasa aman kepada warga dusun Tangkilan dari bahaya penularan virus Covid-19. Bahkan tak jarang warga memanfaatkan kesempatan tersebut agar rumahnya meskipun bukan target penyemprotan tetapi minta untuk disemprot.

Perlu juga disampaikan bahwa penyemprotan disinfektan ini adalah kegiatan yang telah rutin dilaksanakan bahkan sebelum kedatangan mahasiswa KKN. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan oleh para pemuda setempat berjumlah 3-4 orang yang langsung dikomandoi oleh kepala dukuh Dusun Tangkilan itu sendiri. Pelaksanaannya dilakukan biasanya pada sore hari. "...iya mas udah lama dilakukan sebelum kedatangan kalian, pokoknya semenjak rame sama corona aja. Kalo dari pemuda sih biasanya giliran yang nyemprot-nyemprotnya dan pastinya cukup terbantu kalo buat saya dengan adanya kalian mahasiswa KKN"

Demi menjaga keamanan bersama dalam pelaksanaannya, penyemprotan disinfektan ini juga dilakukan dengan cukup hati-hati sebagaimana dalam observasi terlihat yang bertugas mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) dari kaki sampai kepala serta mengikuti beberapa panduan disinfeksi yang ada. Hal ini perlu dilakukan karena penyemprotan disinfektan yang tidak sesuai dengan prosedur yang ada justru dapat menimbulkan risiko kesehatan yang lainnya (Athena dkk., 2020).



Gambar 2. Mahasiswa KKN melaksanakan penyemprotan disinfektan

(Sumber: Dokumentasi kelompok)

9. Pendataan Vaksinasi Covid-19

Vaksinasi adalah salah satu upaya dari pemerintah untuk mengakhiri pandemi Covid-19. Namun sayangnya usaha ini sering terkendala karena banyaknya warga yang belum divaksin karena berbagai alasan. Bahkan tak jarang warga yang secara terang-terangan menolak program vaksinasi tersebut. Dibalik sebab penolakan tersebut misalnya adalah adanya keraguan muncul dari orang-orang yang takut jarum suntik dan yang pernah mengalami efek samping setelah diimunisasi. Beberapa orang bahkan mempertanyakan proses uji klinis vaksin dan keamanannya. Keandalan penyedia vaksin dinilai penting dan banyak yang menyatakan bersedia menerima vaksin jika Indonesia yang memproduksinya. Selain itu yang mengherankan masih banyak orang yang tidak percaya bahwa COVID-19 (SARS-CoV-2) nyata ataupun kemungkinannya untuk menular dan mengancam kesehatan masyarakat. Beberapa responden menyatakan bahwa pandemi adalah produk propaganda, konspirasi, hoaks, dan/atau upaya sengaja untuk menebar ketakutan melalui media untuk dapat keuntungan (WHO, 2020).

Melihat hal ini para mahasiswa KKN dengan arahan langsung dari kepala dukuh dusun Tangkilan coba melakukan pendataan vaksinasi. Pendataan vaksinasi ini berguna untuk mengetahui siapa saja warga yang sudah dan belum divaksin serta

mengetahui warga mana saja yang bersedia dan menolak untuk divaksin. Harapannya data-data ini kemudian akan berguna dalam mendukung program vaksinasi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaannya ketika dilakukan pendataan banyak warga yang berbeda sikap akan hal ini, ada yang mengapresiasi bahkan hingga ada yang tidak bersedia didata karena menolak dengan mentah-mentah dirinya untuk divaksin seperti tercermin dalam salah satu respon warga berikut: "...kalo saya ga usah didata mas, ga mau saya divaksin lagian ga divaksin selama ini saya sehat-sehat aja ga pernah kenapa-kenapa".



Gambar 3. Proses pendataan vaksinasi

(Sumber: Dokumentasi kelompok)

Berikut gambaran jumlah warga dusun Tangkulan yang belum divaksin berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh para mahasiswa KKN:

Tabel 1. Data vaksin

No	Kategori Umur (Tahun)	Jumlah yang Belum Vaksin (Orang)
1	12-17	71
2	18-60	551
Jumlah		622

(Sumber: Data kelompok)

Jumlah ini cukup besar mengingat jumlah keseluruhan warga dusun Tangkilan adalah 1120 orang atau dalam artian hampir setengah dari keseluruhan jumlah warga tersebut belum divaksin. Harapannya tentu adanya program ini dapat meningkatkan angka jumlah warga dusun Tangkilan yang sudah divaksin demi terbebasnya dari belenggu pandemi Covid-19. Patut disyukuri adalah berdasarkan hasil keterangan mahasiswa KKN juga bahwa minat warga terhadap vaksin di Dusun Tangkilan mengalami peningkatan.

10. Contact Tracing Covid-19

Program ini sejatinya bertujuan untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19. Penelusuran kontak erat orang-orang yang berinteraksi dengan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 adalah sebagai langkah pencegahan dan bentuk antisipasi menularnya virus Covid-19 semakin meluas. Program ini dilakukan bersama-sama langsung dengan Satgas Covid-19 setempat. Contact tracing sendiri adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan mengelola orang-orang yang berkontak erat dengan kasus konfirmasi/probable untuk mencegah penularan selanjutnya. Kegiatan ini penting karena kasus konfirmasi dapat menularkan penyakit sejak 2 hari sebelum hingga 14 hari sesudah timbulnya gejala (Kementrian Kesehatan RI, 2020).



Gambar 4. Melacak warga yang kontak erat dengan pasien positif Covid-19

(Sumber: Dokumentasi kelompok)

Para mahasiswa KKN terlibat langsung dalam program ini karena merupakan arahan langsung dari kepala dukuh sebagaimana Sendi Kurnia selaku ketua KKN menyampaikan: *“kami terlibat dalam program ini adalah arahan langsung dari kepala dukuh. saya kira saya cukup senang pak dukuh meminta kami terlibat dalam hal ini, setidaknya ini bisa menunjukkan bahwa kehadiran kami di dusun Tangkilan ini benar-benar bisa memberi kontribusi dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19.*

Dalam melakukan pelacakan kontak ini juga diperlukan kehati-hatian jangan sampai petugas sendiri yang dalam hal ini para mahasiswa KKN, warga, dan satgas Covid-19 malah tertular. Diantara beberapa hal yang dilakukan oleh mereka sebagai bentuk kewaspadaan ini adalah dengan menggunakan masker yang memenuhi standar medis, memakai pelindung muka, membawa handsanitizer, hingga menjaga jarak dengan orang yang menjadi target pelacakan.

11. Mengantarkan dan Memastikan Warga yang Terkonfirmasi Positif Covid-19 untuk Melakukan Isolasi di Shelter

Pada awalnya dusun Tangkilan menerapkan kebijakan isolasi mandiri dirumah bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19. Tetapi angka penularan Covid-19 yang semakin hari semakin mengkhawatirkan mengakibatkan kebijakan ini sudah dinilai tidak efektif. Oleh karenanya kepala dukuh kemudian memutuskan bagi warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi di shelter yang telah disediakan. Para mahasiswa KKN dalam hal ini bertugas mengantarkan dan memastikan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 tersebut agar secara baik dan benar bersedia diisolasi.



Gambar 5. Mengantar warga isolasi

(Sumber: Dokumentasi kelompok)

Adanya kebijakan melakukan isolasi di shelter cukup membawa manfaat yang besar. Orang-orang yang melakukan isolasi di shelter tentu akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang seharusnya agar kondisinya tidak memburuk. Hal ini berbanding terbalik ketika melakukan isolasi di rumah dimana warga luput dari pantauan petugas kesehatan.

Pelayanan Sosial untuk Pemberian Informasi dan Nasihat

1. Pemasangan Poster dan Banner

Pemasangan poster dan banner ini merupakan salah satu bentuk kampanye agar warga mau menerapkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 masih berlangsung. Isi dari poster dan banner tersebut adalah mengenai ajakan menggunakan masker, informasi bahayanya virus Covid-19 dan lain sebagainya. Poster dan banner ini dipasang diberbagai tempat yang dianggap cukup strategis di dusun Tangkilan terutama ditempat-tempat yang banyak warga beraktivitas sebut saja seperti masjid, warung, dan pos jaga warga.

Salah satu mahasiswa KKN yaitu Bestari pernah menyampaikan bahwa program ini kiranya cukup dapat membantu agar warga mau mulai menaati protokol kesehatan dari hal paling sederhana seperti menggunakan masker. Selain itu program ini juga sekaligus bagian dari proses penyadaran warga agar melek terhadap ancaman nyata dari Covid-19 sebagaimana yang disampaikannya:

“...program ini berangkat dari dusun Tangkilan yang kalo saya lihat-lihat ko sepertinya tidak ada media ajakan atau media edukasi seperti poster misalnya yang mengingatkan warga akan bahayanya Covid-19. Dan saya pikir ada indikasi karena hal ini tingkat ketaatan terhadap protokol kesehatan di dusun ini terkadang *masih terlihat kurang...*”



Gambar 6. Poster Covid-19 yang tertempel di dinding rumah warga

(Sumber: Dokumentasi kelompok)

2. Menyebarkan Edaran Mengenai Kontak Satgas Covid-19 dan Informasi Kewajiban Melakukan Isolasi

Program kerja ini merupakan arahan langsung dari kepala dukuh ketika jumlah warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 mengalami peningkatan. Kegiatan ini merupakan langkah cepat dan antisipatif dari Satgas Covid-19. Program kerja ini juga merupakan langkah paling awal dalam menangani dampak pandemi atau penularannya. Penyebaran selebaran ini dilaksanakan secara serentak oleh para mahasiswa KKN dibantu para tokoh masyarakat dengan mendatangi setiap rumah dari RT 1 sampai RT 10 yang ada di Dusun Tangkilan.



Gambar 7. Pemberian informasi wajib isolasi

(Sumber: Dokumentasi kelompok)

Secara keseluruhan program kerja berbentuk pelayanan sosial berbasis masyarakat tersebut kesemuanya terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan. Hal ini tidak hanya didasarkan kepada kerja keras yang dimiliki oleh para mahasiswa KKN dan warga yang terlibat saja tetapi melainkan juga kepada seluruh pihak yang mampu mengelola kerja sama secara terorganisir, tak terkecuali kepada warga dusun Tangkilan sendiri yang terbuka dan bersedia ikut terlibat dan berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak dalam setiap program yang dicanangkan. Untuk lebih mempermudah pembaca dalam membedakan bentuk pelayanan sosial yang diberikan berikut ditampilkan dalam sebuah tabel:

Pelayanan Sosial untuk Memberikan Pertolongan dan	Pelayanan Sosial untuk Pemberian Informasi dan Nasihat	Hasil yang Diharapkan dari Pelayanan Sosial yang
--	---	---

Rehabilitasi		Diberikan
Pembagian masker dan handsanitizer		Meningkatnya ketaatan warga dalam mematuhi protokol kesehatan
Penyemprotan disinfektan		Timbulnya rasa aman ditengah warga dusun Tangkilan ketika beraktifitas ditempat-tempat yang memiliki potensi penularan virus Covid-19
Pendataan vaksinasi Covid-19		Meningkatnya jumlah warga yang bersedia divaksin
Contact tracing Covid-19		Dapat memutus mata rantai penularan Covid-19
Mengantarkan dan memastikan warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi dishelter		Warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai dan agar tidak menularkan kepada orang-orang terdekatnya
	Pemasangan poster dan baner	Warga tereduksi dan memiliki pengetahuan tentang pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan kewaspadaannya saat beraktifitas

	Menyebarkan edaran mengenai kontak satgas Covid-19 dan informasi kewajiban melakukan isolasi mandiri	Warga mengetahui kepada siapa harus melapor ketika dirinya, keluarganya, atau sanak saudaranya terkonfirmasi positif Covid-19 untuk segera ditindaklanjuti
--	--	--

Tabel 2. Bentuk pelayanan

PENUTUP

Dusun Tangkilan adalah salah satu dari sekian banyak wilayah yang cukup terdampak oleh adanya pandemi Covid-19. Di dusun ini hampir setiap minggu jumlah warganya yang terkonfirmasi terpapar oleh virus Covid-19 senantiasa bertambah dimulai dari anak-anak hingga lansia. Untuk menghentikan laju penularannya yang akan membawa dampak negatif yang lebih besar apabila tidak segera ditindaklanjuti, para mahasiswa KKN bersama dengan warga setempat banyak melakukan upaya-upaya yang bersifat pelayanan sosial. Diantara bentuk-bentuk pelayanan sosial yang diberikan oleh para mahasiswa KKN bersama dengan warga setempat diantaranya adalah seperti pembagian masker dan handsanitizer, penyemprotan disinfektan, pendataan vaksinasi, dan lain sebagainya. Sejauh ini upaya-upaya yang dilakukan tersebut sedikit banyak terlihat dapat memberikan hasil yang cukup positif, misalnya tingkat ketaatan warga terhadap protokol kesehatan yang semakin baik. Hal-hal ini secara signifikan memberikan pengaruh terhadap laju penularan virus Covid-19 di dusun Tangkilan yang mulai bisa dikendalikan.

DAFTAR PUSTAKA

Anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf. (t.t). Diambil 12 September 2021, dari https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2

- Antonius Sinaga, dr, SpJP(K), D. (t.t.). *Virus Corona: Hal-hal apa yang perlu diketahui— News & Event | Perbimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PERKI)*. Diambil 16 Juni 2021, dari http://www.inaheart.org/news_and_events/news/2020/5/13/virus_corona_hal-hal_apa_yang_perlu_diketahui
- Athena, A., Laelasari, E., & Puspita, T. (2020). PELAKSANAAN DISINFEKSI DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DAN POTENSI RISIKO TERHADAP KESEHATAN DI INDONESIA. *JURNAL EKOLOGI KESEHATAN*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Rafika Aditama.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar* (cetakan 1). Pustaka Pelajar.
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Singkat Pelacakan Kontak (Contact Tracing) untuk Kasus COVID-19*.
- Kurniawan, L. J. (2015). *Negara kesejahteraan dan pelayanan sosial: Perspektif kebijakan sosial yang memberikan jaminan perlindungan warga negara*. Intrans Publishing.
- Media, K. C. (2020, Maret 26). *Apa Itu Disinfektan? Halaman all*. KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/26/120000069/apa-itu-disinfektan>
- Pane, dr. M. D. C. (2020, Januari 29). *Virus Corona*. Alodokter. <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Raco, ME., M.Sc., Dr. J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharto, E. (2007). *Kebijakan sosial sebagai kebijakan publik* (Cet. 1). Alfabeta.
- Tri Aprililiani, F., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). Model Keberfungsian Sosial Masyarakat pada Kehidupan Normal Baru. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2, 133–141. <https://doi.org/10.2419/jkrk.v2i2.29123>
- Virus corona (COVID-19)*. (t.t.). Google Berita. Diambil 20 April 2021, dari <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&gl=ID&ceid=ID:id>
- Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Control and Prevention*. Hubei Science and Technology Press.

WHO. (2020). *Survey Penerimaan Vaksin Covid-19 di Indonesia*.

Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
<https://doi.org/10.30604/well.95212020>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.

MENINGKATKAN SELF-AWARENESS MINAT BACA MELALUI POJOK BACA DESA DI KALURAHAN GUWOSARI

Lutfiyadi, Robby Kurniawan, Dian Pebrianingsih, Zulfa Shobriyyah, Dwi Aryani,
Chantyka Ardhana, Fajar Wahyu Gumelar
KKN UIN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Kelompok 03
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax.
+62-274-519739 Email: chantykaardhana00@gmail.com

Abstract - *Reading is an important topic that grabs a lot of people's attention, because the quality of reading determines the civilization of a nation. The purpose of this community service is as a way to attract reading interest in the Guvosari village community. The activities carried out include donating books suitable for use, providing bookshelves, and giving some slogans for invitations to read. Self awareness of the importance of reading interest is important, especially in today's digital era. The people of Guvosari village have enough self-awareness of the importance of reading interest, this is evidenced by the existence of approximately three public libraries from fifteen hamlets in Guvosari village. This reading room or village library was made by the youth of Guvosari village and assistance from the Guvosari village. However, the existence of a reading corner or library facility is still not optimal and attracts the attention of the Guvosari village community. Therefore, it is necessary to make efforts so that people are able to be interested in reading. The method used is observation, interview, and design planning. The result of this activity is the establishment of a reading corner in Guvosari village as a public facility to increase interest in reading for the people of Guvosari village, because by instilling the importance of reading interest from an early age, a scholarly generation will be created.*

Keyword: *self-awareness, library, interest in reading.*

Abstrak - Membaca merupakan topik yang penting yang menyita banyak perhatian masyarakat, sebab kualitas membaca menentukan peradaban suatu bangsa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai salah satu cara untuk menarik kembali minat baca masyarakat Desa Guvosari. Kegiatan yang dilakukan meliputi donasi buku layak pakai, pemberian rak buku, dan pemberian beberapa *slogan* untuk ajakan membaca. *Self Awareness* akan pentingnya minat membaca adalah hal yang penting apalagi di zaman yang serba digital saat ini. Masyarakat Desa Guvosari cukup memiliki *self awareness* akan pentingnya minat baca, hal ini dibuktikan dengan adanya kurang lebih tiga perpustakaan umum dari lima belas Dusun yang ada di Desa Guvosari. Pembuatan ruang baca atau perpustakaan desa ini dibuat oleh para pemuda Desa Guvosari dan bantuan dari pihak Kalurahan Guvosari. Namun, adanya fasilitas pojok baca atau perpustakaan tersebut masih belum optimal dan menarik perhatian masyarakat Desa Guvosari. Oleh sebab, itu perlu adanya usaha yang dilakukan agar masyarakat mampu tertarik untuk membaca. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan perencanaan desain. Hasil dari kegiatan ini adalah terwujudnya pojok baca di Kalurahan Guvosari sebagai fasilitas umum guna meningkatkan minat baca masyarakat Desa Guvosari, karena dengan menanamkan pentingnya minat baca sejak dini akan tercipta generasi yang cendikia.

Kata kunci: *kesadaran, perpustakaan, minat baca.*

PENDAHULUAN

Desa Guwosari terletak di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas 830.0110 Ha. Desa Guwosari berbatasan dengan Desa Bangunjiwo di sebelah Utara, Desa Wijirejo di sebelah Barat, dan Desa Sendangsari, Desa Ringinharjo, serta Desa Bantul di sebelah Timur. Desa Guwosari terdiri dari 15 padukuhan yaitu : (1) Kembang Putih, (2) Kentolan Lor, (3) Kentolan Kidul, (4) Gandekan, (5) Dukuh, (6) Iroyudan, (7) Kadisono, (8) Kembanggede, (9) Karangber, (10) Santan, (11) Kalakijo, (12) Kedung, (13) Bungsing, (14) Watugedug, dan (15) Pringgading. Secara Topografis, Desa Guwosari terletak pada ketinggian 25 m sampai dengan 120 m dpl, yang terdiri dari daerah dataran seluas 249, 0110 Ha yang terletak pada bagian Timur membujur ke Utara dan daerah perbukitan dengan luas 581, 000 Ha yang terletak pada bagian Barat. Kemiringan lahan di Desa Guwosari antara 2 % sampai dengan lebih dari 45 %. Sebagian besar wilayah Desa Guwosari merupakan kawasan perbukitan dengan tingkat kesuburan yang rendah, sedangkan untuk area persawahan termasuk persawahan tandah hujan.

Desa Guwosari merupakan kawasan wisata yang memiliki potensi alam yang beranekaragam. Hal tersebut membuat masyarakat sekitar berinovasi untuk meningkatkan sektor pariwisata sekaligus untuk menunjang perekonomian masyarakat Desa Guwosari. Beberapa wisata yang ada di Desa Guwosari seperti : (1) Goa Selarong, (2) Wisata Kuliner Ingkung Kualo, (3) Pancuran Noni-noni, dan (4) Air Telaga Selatan. Untuk mengembangkan wisata menjadi lebih maju, maka diperlukannya masyarakat yang mampu dan paham akan bagaimana dalam mengembangkan dan mempromosikan tempat-tempat tersebut ke dunia luar. Masyarakat desa Guwosari di tuntut untuk mampu memiliki pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut dapat terwujud apabila masyarakat memiliki minat dalam membaca buku, karena dengan membaca buku dapat membuka pengetahuan dan ilmu yang didapatkan.

Dimasa perkembangan zaman yang semakin pesat ini menuntut kita untuk memiliki minat baca dan menulis yang bertujuan untuk memperluas wawasan sekaligus meningkatkan kecerdasan bangsa. Minat baca mempunyai peran yang penting karena merupakan salah satu kunci kesuksesan selama kehidupan berlangsung, sebab setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak

terlepas dari kegiatan membaca. Namun, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai kegiatan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecenderungan penggunaan media sosial, kecanduan bermain games, dll.

Self-awareness merupakan kesadaran diri seseorang yang mampu memahami, menerima, dan mengelola seluruh potensi untuk pengembangan hidup di masa depan (Goleman, 1999). Self-awareness adalah suatu bentuk pemahaman seseorang mengenai alasan-alasan dari perilaku sendiri atau dari pemahaman mengenai diri sendiri. Self-awareness ini adalah suatu kondisi dimana orang lain memiliki pemahaman atau kemampuan dalam hal pengamatan dan dapat membedakan dirinya dari orang lain (Maharani & Mustika, 2016).

Self awareness akan pentingnya minat baca pada masyarakat Desa Guwosari tergolong masih rendah. Walaupun pihak Guwosari sudah memfasilitasi tiga perpustakaan dan taman baca. Perpustakaan Desa atau taman desa ini cukup unik karena berada dimasyarakat tidak di Balai Desa perpustakaan tersebut adalah Pustaka Sembilan. Alasan penempatan tersebut adalah supaya masyarakat tidak sungkan dan lebih mudah dijangkau. Kemudian terdapat juga dua perpustakaan yang diinisiasi oleh masyarakat yang berada di Dusun Pringgading dan Dusun Kalakijo.

Perpustakaan desa memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat Desa. Menurut (Soekarto, 2003) peranan (role) merupakan aspek yang dinamis dari status. Menurut UU No. 47 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, rekreasi, dan informasi para pemustaka. Perpustakaan Desa menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa atau Kelurahan, Perpustakaan Desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa atau Kelurahan yang memiliki tugas intik atau pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan yang ada di wilayah Desa atau Kelurahan dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat umum dengan tidak membedakan ras, usia, agama, gender, dan status sosial ekonomi.

Menurut Pak Masduki sebagai Lurah, pernah diadakannya acara lomba Desa dan anak-anak lebih tertarik untuk mendengarkan ketimbang membaca buku. Pihak Guwosari pun sudah mendekatkan buku kepada masyarakat. Namun selama 2 tahun

belakangan ini karena pandemi COVID-19 3 perpustakaan tersebut jarang dikunjungi masyarakat. Tak sampai disitu, pihak Guwosari pun berinisiatif untuk memanfaatkan mobil ambulan sebagai perpustakaan keliling guna meningkatkan minat baca masyarakat. Segala upaya yang dilakukan untuk menarik minat baca masyarakat masih belum membuahkan hasil, sebab masyarakat lebih tertarik dengan trend membaca atau belajar lewat media sosial ketimbang dengan buku. Tak hanya melalui perpustakaan, pihak Guwosari juga melakukan usaha-usaha berliterasi melalui lembaga kemasyarakatan seperti pemuda Karang Taruna, ibu-ibu PKK, dan ibu-ibu Dasawisma.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan yang tinggi atau gairah untuk membaca (Seregar, 2004). Menurut Tarigan (1982) minat baca adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap maksud yang terkandung dalam tulisan, sehingga akan memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. (Guilfred dalam Munardi 1996 : 146) minat merupakan suatu kecenderungan tingkah laku umum seseorang yang tertarik pada kelompok tertentu. Sedangkan menurut Crow and Crow dalam Abd, Rachman Aboro (1003: 112) minat berhubungan dengan daya gerak yang akan mendorong kita untuk merasa tertarik kepada orang, benda, kegiatan, maupun pengalaman yang efektif yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

Dengan demikian perlu adanya pembinaan minat baca yang mana merupakan menjadi langkah awal sekaligus cara efektif untuk menumbuhkan minat baca kepada masyarakat terutama pada anak, karena dimasa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan yang nantinya kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa. Dengan kata lain, apabila sejak kecil anak terbiasa membaca, maka kebiasaan membaca akan terbawa hingga dewasa. Kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Anak yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan lebih berhasil dalam setiap tahap kehidupannya misalnya dalam pendidikan maupun cara pandang.

Sedangkan menurut Puji Santoso (1009) membaca adalah kegiatan memahami bahasa, tulisan. Sedangkan menurut Gondmen (1067: 127) membaca merupakan kegiatan memetik makna atau perngertian yang tidak hanya terdiri dari deretan kata

yang tersurat (reading the lines) melainkan makna di balik deretan diantara baris (reading between the lines).

Berdasarkan beberapa pendapat, membaca merupakan suatu makna dari sebuah pesan tulisan, yaitu memahami isi yang telah ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna bacaan-bacaan yang dibaca. Hal ini karena kebiasaan yang dilakukan dalam membaca merupakan suatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan.

Maka membaca buku merupakan suatu hal yang sangat penting. Buku merupakan jendela dunia, begitulah cerminan yang mengingatkan kita pentingnya membaca buku untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan-pengetahuan. Dengan membaca anak dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang perlu untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di dalam hidup. Membaca merupakan kegiatan yang produktif untuk dilakukan.

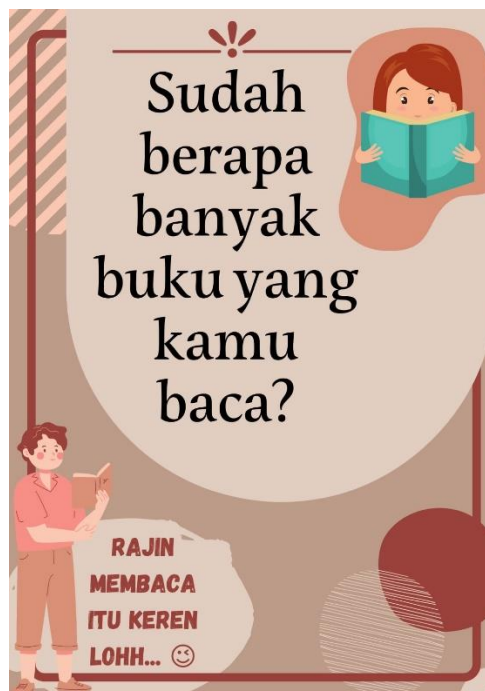
METODE

Kegiatan ini diawali dengan pemberian buku layak pakai, rak buku, dan *slogan* ajakan membaca yang kemudian diletakkan di pojok baca bagian ruang tunggu Kalurahan Guwosaro. Sebelumnya kami selama proses eksekusi dituntun oleh Bapak Muhsin Kalida selaku DPL dan melakukan wawancara kepada Bapak Masduki selaku Kepala Desa Guwosari terlebih dahulu mengenai perkembangan perpustakaan yang ada di Desa Guwosari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Guwosari ini adalah sebagai salah satu cara untuk menarik. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Guwosari salah satunya mendonasi buku layak pakai ini adalah sebagai salah satu cara untuk menarik kembali minat baca masyarakat Desa Guwosari. Kegiatan yang dilakukan meliputi donasi buku layak pakai, pemberian rak buku, dan pemberian beberapa slogan untuk ajakan membaca yang kemudian diletakkan di ruang tunggu Kantor Kalurahan Guwosari. Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Berikut langkah-langkah yang kami lakukan selama menjalankan kegiatan tersebut, diantaranya :

6. Dokumentasi berupa wawancara mengenai perkembangan perpustakaan dan literasi yang dilakukan pihak Guwosari kepada masyarakat, sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan. Wawancara dilakukan oleh Bapak Muhsin Kalida sebagai DPL kami dengan narasumbernya yaitu Masduku sebagai Kepala Desa Guwosari.
7. Penambahan beberapa buku layak pakai untuk pojok baca di Kantor Kalurahan Guwosari. Donasi buku diperoleh dari pembelian buku bekas layak pakai dan donasi dari Bapak Muhsin Kalida sebagai DPL kami.
8. Pembuatan Slogan yang bertujuan untuk menarik minat baca pengunjung khususnya masyarakat Desa Guwosari.
9. Pemberian Rak Buku yang bertujuan untuk menempatkan buku-buku yang akan didonasikan.



Gambar 1. Slogan (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Penyerahan Buku diwakili oleh Ketua KKN
(Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Sesi Wawancara (Sumber : Dokumen Pribadi)



Gambar 4. Hasil Akhir pojok baca desa (Sumber : Dokumen Pribadi)

PENUTUP

Program pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah disusun, khususnya kegiatan ini. Sambutan yang diberikan oleh Pak Masduki selaku Kepala Desa Guwosari juga sangat baik. Segala rangkaian kegiatan diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat desa Guwosari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Barlian, E. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Damayanti, A. R. (2019). *Gaya Selingkung Artikel Jurnal Di Indonesia*.
- Darmalaksana, W. (2020). Sitasi Ilmiah Menggunakan Perangkat References pada Microsoft Word. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.
- Falah, S. (2019). Pelatihan Mendeley dan Anti-Plagiat untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa. *The Community Engagement Journal*, 2(2), 1–5.
- Ardi, S. P., Triana, N. E. D. S. (2019) Pojok Budaya untuk Memperkuat Karakter Peserta Didik di Desa Sumpersari Kecamatan Moyudan dan Kabupaten

- Sleman Propinsi DIY. *Jurnal : AMB Mengabdikan*, 6(2).
- Septu, D. M., Aswasulaskin., Alfian, H. (2020). Penciptaan Lingkungan Ramah Literasi Melalui Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Dimaswadu*, 1(1),1-7.
<https://visitingjogja.com/26081/desa-wisata-guwosari/>
- Agoes, D. (2016). Peran Self Awareness dan Ego Support Terhadap Kepuasan Remaja Tionghoa. *Psikodinamika*, 15(2)
- Yasherly, B., & Annisa, S., U. (2021). Pengaruh Edukasi Berbasis Whatsapp Terhadap Self Awareness Remaja Untuk Penerapan Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal: Ilmu Keperawatan Jiva*, 4(3).
2020. Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Barelang*. 2(1)

UPAYA PENGUATAN GOTONG ROYONG DALAM MEWUJUDKAN WISATA BERKELANJUTAN PADA MASA PANDEMI di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul

Naili Rosa(1), Kintan Nurul(2), Afra Hikmatul(3), Salsa Nabila(4) Dien F. Awaliyah(5)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1,2,3,4,5)

nailirosa4700@gmail.com(1), kintannurul25@gmail.com(2), hikmatul58@gmail.com(4)

Abstract: *The Covid-19 pandemic has changed people's living habits which have a big impact on the tourism sector. One of the tourist destination in Wunut sub-village was stopped due to the impact of Covid-19. In fact, if you look at the situation in Wunut, this area has a great potential in tourism activities. Therefore, efforts are needed to advance the sustainable tourism objects. This research was carried out qualitatively, the focus of this research was on the problem of how mutual cooperation efforts can support sustainable tourism during the pandemic in Wunut sub-village, Sriharjo, Imogiri, Bantul. Data collection techniques using interview, observation, documentation, and participating in the field in mutual cooperation activities. Researchers chose the research site in Wunut sub-village, Sriharjo, Imogiri, Yogyakarta. Efforts to strengthen mutual cooperation in Wunut are very influential in advancing sustainable tourism objects. The existence of cooperation between the community, village managers, and government in mutual cooperation efforts can run well supported by high public awareness to help each other prioritize the public interest.*

Keywords: *community service, Community Based Tourism , Wunut, Srikeminut tour*

Abstrak: *Pandemi Covid-19 mengubah kebiasaan hidup masyarakat yang kemudian memberikan dampak berat bagi sektor pariwisata. Salah satunya objek wisata yang ada di Dusun Wunut terhenti akibat terkena dampak Covid-19. Padahal jika dilihat dari keadaan yang ada di Dusun Wunut, daerah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif, fokus penelitian ini tertuju pada permasalahan tentang bagaimana upaya gotong-royong dapat mendukung wisata berkelanjutan pada masa pandemi di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta ikut terjun lapangan dalam kegiatan gotong royong. Peneliti memilih tempat penelitian di Dusun Wunut Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Yogyakarta. Upaya penguatan gotong-royong yang ada di Dusun Wunut sangat berpengaruh dalam membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan. Adanya kerjasama antara masyarakat, pengelola dan pemerintahan desa dalam upaya gotong royong dapat berjalan dengan baik dengan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu mengutamakan kepentingan umum.*

Kata Kunci: *Gotong-Royong, Community Based Tourism, Dusun Wunut, Wisata Srikeminut*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa tradisi yang melekat pada aspek kehidupan sehari-hari. salah satunya gotong-royong yang dilakukan secara kolektif. Budaya gotong royong sendiri masih banyak diterapkan di pedesaan, hal ini dikarenakan di pedesaan masih memiliki rasa peduli yang tinggi antar masyarakat. Dengan gotong-royong, segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama terasa mudah. Tradisi ini perlu dipertahankan karena didalamnya mengandung nilai luhur yang menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri (Nerva, 2018). Gotong royong memiliki peran aktif dalam membangun suatu objek wisata. Dengan adanya gotong royong diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam pembangunan objek wisata yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada disekitar objek wisata tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, setiap daerah di indonesia memiliki potensi alam yang memiliki daya tarik dan keunggulan tersendiri. Potensi ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi yang dijadikan sebagai tempat wisata (Lailia, 2020). Maka dari itu, setiap daerah dituntut untuk bersaing dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan harapan tersebut, diperlukan suatu strategi pemberdayaan berbasis kemasyarakatan atau *community based tourism* (CBT), strategi ini menjadikan masyarakat sebagai pemeran utama dalam mengelola pertumbuhan pariwisata.

Community based tourism (CBT) adalah konsep pengembangan desa wisata yang di operasikan oleh masyarakat setempat itu sendiri. Prinsip dasar *community based tourism* (CBT) yaitu membuka peluang kepada masyarakat untuk ikut serta dalam partisipasi pengembangan suatu daya tarik wisata, dengan ikut berpartisipasi secara tidak langsung masyarakat lokal akan mendapatkan manfaat dan keuntungan baik secara perekonomian dan kesejahteraan (Palimbunga, 2017).

Pandemi Covid-19 mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Saat ini masyarakat harus mengikuti aturan *new normal* untuk tetap dapat menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa. Ditetapkannya pembatasan kunjungan melalui surat edaran nomor 440/01615 tentang perpanjangan penutupan sementara objek wisata/tempat rekreasi dalam rangka mencegah penularan infeksi covid-19 sangat memberikan dampak berat

bagi sektor pariwisata. Salah satunya objek wisata Srikeminut yang ada di Dusun Wunut terpaksa ditutup akibat terkena dampak Covid-19. Padahal jika dilihat dari keadaan yang ada di Dusun Wunut, daerah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali pariwisata di Dusun Wunut pasca Covid-19. Fokus penelitian ini tertuju pada permasalahan tentang bagaimana upaya gotong-royong dapat terciptanya pariwisata di Dusun Wunut yang mampu beradaptasi dengan masa pandemi.

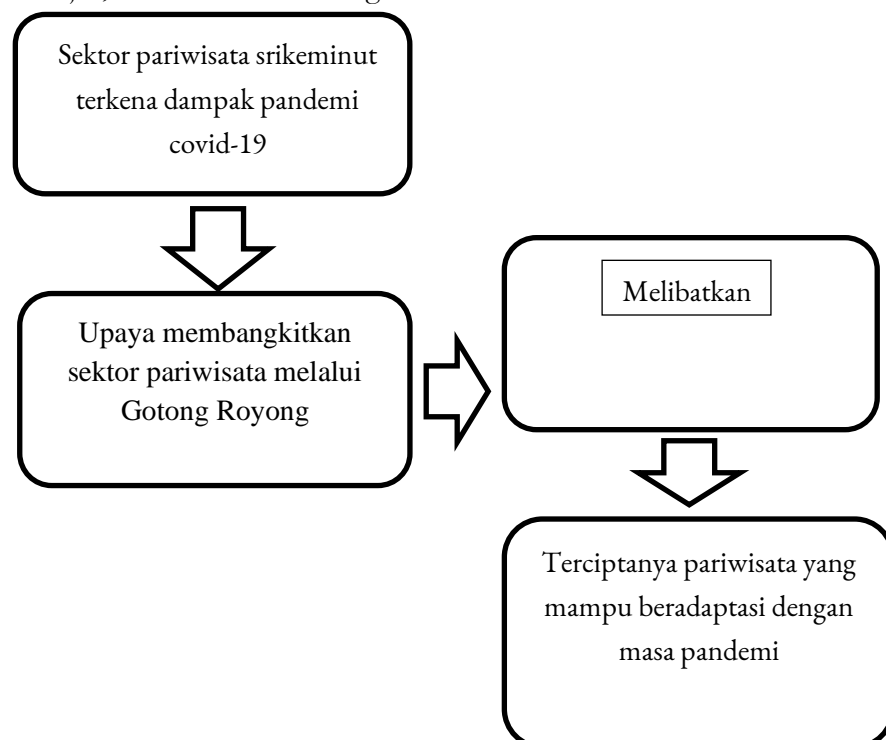
Berdasarkan penelitian Aria Nerva yang berjudul “Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)” diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tribhuwana Tungadewi. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan gotong royong di objek wisata petik strawberry dilakukan melalui kerjasama antara masyarakat dan Pemerintah Desa Pandanrejo. Bentuk upaya penguatan gotong royong ini adalah pembangunan infrastruktur dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan akses menuju lokasi wisata. Upaya penguatan gotong royong ini bertujuan untuk menunjang kegiatan wisata di objek wisata petik strawberry. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, upaya gotong royong ini memiliki hambatan berupa masih minimnya bantuan dana dari pemerintah setempat sehingga upaya ini tidak bisa dilakukan secara maksimal (Nerva, 2018).

Pada penelitian lain, yang ditulis oleh Mesalia Kriska, dkk. yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul” dan diterbitkan oleh Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Dan diteliti menggunakan metode deskriptif analitis. Terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam CBT di desa wisata Puton terbagi menjadi beberapa macam, yaitu partisipasi tenaga, ide dan pendanaan. Di desa wisata ini partisipasi paling tinggi yang diberikan oleh masyarakat adalah partisipasi berupa tenaga dengan persentase 65,50. Partisipasi tenaga yang dilakukan adalah gotong royong dalam rangka menjaga kebersihan objek wisata pemenuhan sarana dan prasarana, serta perawatan sarana dan prasarana. Untuk partisipasi masyarakat yang tergolong rendah adalah partisipasi dalam bentuk pendanaan karena masyarakat setempat memilih kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan daripada dengan menyisihkan uang untuk pendanaan objek wisata.

Pada penelitian lainnya yang ditulis oleh Nyoman Arto Suprpto, dkk. yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Pangsang Kabupaten Badung” yang diterbitkan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional. Penelitian ini diteliti menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis mix method yaitu bentuk analisis yang menggabungkan antara analisis kualitatif dan juga analisis kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wisata Pangsang menyambut dengan baik keberadaan homestay karena dianggap memberikan peluang ekonomi yang lebih baik. Bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pangsang berupa partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Kegiatan partisipasi tidak langsung yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan homestay yaitu kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan. Dalam hal ini, kegiatan gotong royong memiliki peran penting dalam memajukan suatu desa wisata(Kriska, 2019).

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir yang diterapkan pada penelitian ini dengan judul Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Mewujudkan Wisata Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul, jika diaplikasikan dan dijelaskan lebih lanjut, maka diketahui sebagai berikut :



Tujuan dibentuknya jurnal ini berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya penguatan gotong royong untuk mewujudkan wisata berkelanjutan selama masa pandemi dan solusi terkait fenomena yang terjadi dimasyarakat terutama dalam sektor pariwisata. Objek wisata Srikeminut yang ada di Dusun Wunut ditutup akibat terkena dampak Covid-19. Jika dilihat dari keadaan yang ada di Dusun Wunut, daerah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali pariwisata di Dusun Wunut pasca Covid-19. Agar nantinya tercipta pariwisata yang mampu beradaptasi dengan masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian yang memiliki kaitan data umumnya, seperti hasil wawancara, pengamatan atau pengalihan dokumen dalam bentuk narasi dari penulis (Sujoko Efferin, 2018). Metode kualitatif ini bertujuan agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2013). Fokus penelitian ini ada Penelitian ini berfokus pada 2 bagian yaitu; *pertama*, upaya menguatkan gotong royong dalam pembangunan wisata berkelanjutan pada masa pandemi di Dusun Wunut Desa Sriharjo Imogiri Bantul dan *kedua*, faktor-faktor penghambat serta pendukung mengenai upaya penguatan gotong royong tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta ikut terjun lapangan dalam gotong royong. Peneliti memilih tempat penelitian di Dusun Wunut Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Upaya Menguatkan Gotong Royong Dalam Pembangunan Wisata Berkelanjutan Pada Masa Pandemi

Berdasarkan analisa bahasa, gotong royong bisa mempunyai beberapa makna, antara lain: bekerja sama, saling bahu membahu dan saling bantu. Gotong royong sendiri didasarkan pada kata “karyo” dan “gawe” yang sangat berciri khas Indonesia.

Gotong royong juga mencakup kerjasama, saling menghargai dan musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan.

Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong-royong adalah suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu (Effendi, 2016). Gotong royong juga memiliki beberapa manfaat, antara lain meringankan beban pekerjaan, menumbuhkan hubungan sosial yang baik antar warga dan menumbuhkan kebersamaan. (Sri widayati: 2020).

Dilihat dari kondisi objek wisata setempat, wisata ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu upaya gotong royong untuk kegiatan pengembangan objek wisata tersebut. Upaya disini diartikan sebagai suatu cara atau langkah dari masyarakat untuk membangun suatu daerahnya menuju yang lebih baik dengan cara menerapkan kerjasama dari berbagai pihak (Nerva, 2018).

Dusun Wunut terkenal sebagai salah satu desa wisata yang ada di Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY. Objek wisata yang ada di Dusun Wunut merupakan objek wisata yang memanfaatkan aliran sungai Oyo. Objek wisata yang ada di Dusun Wunut diantaranya adalah, wisata Kedungmiri, wisata Ngepoh Sari, dan wisata Banyu Bening. Selain mempunyai beberapa objek wisata Dusun Wunut juga mempunyai pemandangan alam yang masih alami serta masyarakatnya yang ramah. Pengunjung objek wisata yang ada di Desa Sriharjo tidak hanya dari kalangan lokal saja tetapi banyak juga yang datang dari luar kota.

Dusun Wunut yang terletak di Desa Sriharjo memiliki objek wisata sekaligus budaya gotong-royong yang kuat. Untuk membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan, diperlukan suatu upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan pembangunan yang ada di objek wisata tersebut. Dilihat dari karakteristik masyarakat Wunut, masyarakat setempat memang memberikan respon yang baik, ramah, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Upaya ini dilakukan melalui kerjasama oleh beberapa masyarakat setempat dalam membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan yang pembangunan infrastrukturnya sempat terhenti. Agar nantinya bisa menjadi objek wisata yang baik dan dikenal masyarakat luar.

Upaya gotong royong untuk membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan yang ada di Dusun Wunut Desa Sriharjo, diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintahan desa. Untuk masyarakat setempat melibatkan dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, serta pemuda pemudi yang ada di Dusun Wunut. Upaya yang dilakukan dalam kerjasama gotong royong meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

1. Merapikan area objek wisata

Kegiatan ini dilakukan disalah satu objek wisata baru yang ada di Dusun Wunut. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan dengan menebang dan membersihkan bambu-bambu di sekitar tempat objek wisata, serta menyusun batu dan ban untuk mempermudah akses turun menuju sungai Oyo. Agar kedepannya objek wisata ini dapat menarik pengunjung.



Gambar 1.1 gotong royong membersihkan bambu disekitar wisata baru(sumber: dokumentasi pribadi)

2. Meratakan batu-batu untuk pijakan di bantaran sungai Oyo

Tahap kegiatan ini dilakukan dengan secara bersama-sama masyarakat dengan memindahkan batu-batu kecil dan besar ke pinggir sungai yang masih berlubang (belum rata). Kegiatan ini bertujuan untuk meratakan batu-batu untuk dijadikan pijakan, karena masih ada beberapa daerah di bantaran sungai yang terendam air. Maka dari itu, kegiatan ini perlu dilakukan untuk meratakan pijakan sekaligus memperindah lokasi objek wisata baru.



Gambar 1.2 gotong royong meratakan batu-batu di bantaran sungai Oyo (sumber: dokumentasi pribadi)

3. Membuat dan membangun kamar mandi kecil dan membangun sumur untuk wisatawan yang berkunjung.



Gambar 1.3 gotong royong membuat dan membangun kamar mandi (sumber: dokumentasi pribadi)

Kegiatan ini dilakukan dengan membangun beberapa kamar mandi kecil yang ada di lokasi objek wisata baru. Alokasi dana pembuatan kamar mandi kecil ini bersumber dari swadaya masyarakat setempat. Adanya tujuan kegiatan ini agar dapat membangun fasilitas wisata berupa kamar mandi, agar nantinya objek wisata baru ini dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pengunjung sehabis bermain air.

4. Penambahkan plang sebagai petunjuk arah di titik-titik lokasi objek wisata Sriharjo, seperti arah Banyu Bening dan Kota Jogja.

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda-pemudi masyarakat setempat membuat plang penunjuk arah di titik-titik lokasi objek wisata Sriharjo. Tujuan pemasangan plang ini agar memudahkan wisatawan memudahkan pengunjung menuju tempat wisata tersebut.



Gambar 1.4 penambahan plang sebagai petunjuk arah
(sumber: dokumentasi pribadi)

5. Penambahan infografis “Peringatan Dini Banjir” di sekitar sungai

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda-pemudi masyarakat setempat. Dilihat dari kondisi setempat yang berada di sekitar kawasan aliran sungai yang berasal dari Wonosari, Gunung Kidul. Maka dari itu, dibuatlah penambahan infografis “Peringatan Dini Banjir” di sekitar sungai agar masyarakat setempat dapat mengenali tanda-tanda banjir, sekaligus dapat langsung mengantisipasi saat banjir datang.



Gambar 1.5 penambahan infografis
(sumber: dokumentasi pribadi)

6. Mengikuti kegiatan diskusi lebih lanjut mengenai pengembangan area secara berkelanjutan bersama pemuda-pemudi dan pengelola wisata

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda-pemudi dan pengelola wisata masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai pengembangan area wisata berkelanjutan agar kedepannya objek wisata ini menjadi lebih baik.



Gambar 1.6 kegiatan diskusi bersama masyarakat dan pengelola wisata (sumber: dokumentasi pribadi)

Beberapa kegiatan gotong royong di atas merupakan upaya membangkitkan kembali objek wisata di Dusun Wunut. Kegiatan gotong royong berjalan dengan baik dengan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu serta mengutamakan kepentingan umum. Adanya kerjasama dan kebersamaan yang tinggi dari masyarakat setempat dalam ikut berpartisipasi membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan.

Faktor-Faktor Penghambat Serta Pendukung Mengenai Upaya Penguatan Gotong Royong

Upaya penguatan gotong royong bisa berjalan dengan baik karena dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung. Faktor terbesar yang mendukung dalam pembangunan objek wisata ini adalah antusias masyarakat sangat tinggi dalam pelaksanaan gotong royong. Karena hal ini sudah tertanam dalam diri setiap masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat pedesaan Dusun Wunut. Faktor-faktor yang menentukan penguatan gotong-royong dalam pembangunan objek wisata baru di Dusun Wunut adalah:

1. Masyarakat Dusun Wunut memiliki solidaritas yang tinggi.
2. Kerja sama yang baik antar setiap masyarakat yang berpartisipasi.
3. Ketepatan waktu pelaksanaan gotong royong.
4. Rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap individu.
5. Masyarakat yang lebih mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Dalam pelaksanaan upaya penguatan gotong royong juga memiliki hambatan yang harus menjadi perhatian untuk langkah selanjutnya. Hambatan pertama yaitu kurang maksimalnya kegiatan gotong royong karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Kedua, yaitu tidak adanya dukungan dana dari pemerintah desa setempat untuk mendukung upaya pembuatan wisata baru di Dusun

Wunut. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa, maka ditakutkan akan menurunkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata baru di dusunnya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kesuksesan pengembangan wisata baru tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Upaya penguatan gotong-royong yang ada di Dusun Wunut sangat berpengaruh dalam membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan. Kerjasama antara masyarakat, pengelola dan pemerintah desa dalam upaya gotong royong dapat berjalan dengan baik dengan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu mengutamakan kepentingan umum. Gotong royong yang dilakukan berupa kegiatan pembangunan infrastruktur dan merapikan area objek wisata. Beberapa faktor yang mendukung upaya gotong royong adalah antusias yang tinggi dari masyarakat serta adanya tanggung jawab dan kesadaran atas kepentingan bersama. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya gotong royong ini adalah kurang maksimalnya kegiatan gotong royong karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat serta kurangnya dukungan dana dari pemerintah.

Saran

Perlu adanya penguatan gotong royong berkelanjutan. Selain itu, perlunya memanfaatkan swadaya dan antusiasme warga yang harus di imbangi dengan tanggapan pemerintah. Agar objek wisata berkembang lebih baik dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriska, M., Andiani, R., & Simbolon, T. G. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten

- Bantul. *Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics)*, 12(1), 11.
<https://doi.org/10.19184/jsep.V12i1.9606>
- Lailia, A. (2020). *Implementasi Community Based Tourism Dalam Mewujudkan Sustainability Tourism Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pgri (Stie).
- Nerva, A. (2018). Paya Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi Di Desa Pandarejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jisip Ilmu Sosial Dan Politik Vol. 7, No. 2*, 117.
- Nurhidayati, S. E. (T.Thn.). *Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Pendekatan Pembangunan*. Surabaya: Program Studi D3 Pariwisata Fisip Universitas Airlangga.
- ADDIN ZOTERO_BIBL {"uncited":[],"omitted":[],"custom":[]}
 CSL_BIBLIOGRAPHY Palimbunga, I. P. (2017). *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Parwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*: 18.
- Sujoko Efferin, D. (2018). Metodepenelitian Akuntansi ; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif.
- Armadi, N. M. (2021). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN DALAM MENGELOLA SAMPAH. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9–24.
<https://doi.org/10.52318/JISIP.2021.V35.1.2>
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno, S. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto). *Respon Publik*, 13(4), 12–18.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3577>
- Kalempouw, K., & Kalempouw, K. G. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BITUNG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN MENGOPTIMALISASI BANK SAMPAH. *JURNAL POLITICO*, 10(4).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/32940>
- Maimunah, M., Utomo, S. P., Erlinda, R. E., Sakti, D. L., Larasakti, O. D., & Alfiah, N. H. (2020). Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Bersinar Berbasis

- Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 123–130.
<https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.180>
- Marlena, M., Adi, T. J. W., & Warmadewanthi, I. D. A. A. (2020). Evaluasi Kinerja Aset Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(3).
<https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i3.7101>
- Oerbawati, E. B., Rusdijjati, R., Fatimah, Y. A., Raliby, O., Saepudin, D., Aji, A. S., Ardjono, D., Pandiangan, A., Arizal, A., & Setyowidodo, A. (2021). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK PENGELOLA SAMPAH MANDIRI MELALUI IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA. *Jendela Inovasi Daerah*, 4(2), 66–78.
<http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/107>
- Sutanto, J. E., Kristama, B. Y., Purwoko, G. H., Harnawan, B. Y., Dewi, I. S., Fadilah, H. F., Wicaksono, A. T., Handriyanto, R. E., & Kusuma, M. N. (2021). Pemanfaatan Bio-Slurry Mengurangi Dampak terhadap Pencemaran Lingkungan bagi Kesehatan Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 55.
<https://doi.org/10.24198/MKK.V4I1.28634>
- Yuniarti, T., & Anggraeni, T. (2018). DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH PUTRI CEMPO SURAKARTA TERHADAP PENYAKIT KULIT PADA MASYARAKAT MOJOSONGO. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 8(1).
<https://ejournal.u-db.ac.id/index.php/infokes/article/view/193>

PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PARTISIPATIF DAN LOKALITAS DI DESA TAMBI, WONOSOBO

Nur Afni Khafsoh¹, Muhammad Zidan Abadi², Bunayya Fahmi Nurrosyad³, Melania Dzuriyatan Toyyibah⁴, L. Fina Mahzuni Azki Sururi⁵, Haikal Muhammad Al Fatih⁶, Muthi'ah Zuhrotunnisa⁷, Fidianty Pratiwi⁸, Enok Siti Maesyaroh⁹, Ivena Fauziah¹⁰, Ahmad Qoyyimuddin¹¹, Gibran Zumarda Afdhal Daud¹², Abdul Hakam Wicaksana¹³, Indah Nurul Fatimah¹⁴, Althaf Daffadhila¹⁵
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Email : nur.khafsoh@uin-suka.ac.id

Abstract - This article aims to explain and detail the problems in waste management in Tambi Village, Wonosobo. Four fundamental issues in waste management are minimal public awareness about waste, lack of support from the village government in dealing with waste, the absence of final disposal sites, and the absence of management of both organic and non-organic waste. The offer of this waste management program is waste management based on active community involvement on a local scale. The purpose of this program is to be able to make a comprehensive study of what has been done in waste management and the obstacles that accompany it. So, this study contains the offer of solutions based on the experience of failure in waste management. The solutions offered include: making a Waste Bank, Making Maggots from organic waste, and making various crafts from non-organic waste. This study is intended to be an amplifier in Musreimbang (Development Planning Conference). So that, it becomes one of the village's priority programs. Finally, people can respond to problems in their environment sustainably.

Keywords: Waste Management, Community Independence

Abstrak - Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dan merinci permasalahan yang terjadi pada pengelolaan sampah yang terjadi di Desa Tambi. Dari hasil di lapangan ditemukan empat pokok penting permasalahan pengelolaan sampah, yaitu Kesadaran masyarakat yang minim tentang sampah, kurangnya dukungan pemerintah desa dalam menangani sampah, tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir, serta tidak adanya pengelolaan terhadap sampah baik organik maupun non organik. Dari keempat problem pokok tersebut mengakibatkan permasalahan sampah di Desa Tambi, Wonosobo menjadi permasalahan yang komplek dan harus diurai satu persatu dari mata rantai paling dasar. Tawaran program pengelolaan sampah ini adalah pengelolaan sampah dengan berbasis pada keterlibatan masyarakat secara aktif dengan skala lokal. Tujuan program ini adalah dapat membuat sebuah kajian yang komprehensif mengenai apa saja yang sudah dilakukan dalam pengelolaan sampah hingga hambatan yang menyertainya. Sehingga dalam kajian tersebut memuat mengenai tawaran-tawaran solusi dengan basis pengalaman kegagalan pengelolaan sampah yang sudah pernah dilakukan. Adapun solusi yang ditawarkan antara lain: pembuatan Bank Sampah, Pembuatan Maggot dari sampah organik, dan pembuatan aneka kerajinan dari sampah non organik. Kajian tersebut ditujukan untuk menjadi penguat dalam Musreimbang agar menjadi salah satu program prioritas desa. Sehingga masyarakat dapat menyikapi permasalahan di lingkungannya sendiri. Harapannya agar hal ini dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Kemandirian Masyarakat

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan yang menjadi keresahan masyarakat di berbagai daerah terutama di Desa Tambi. Sampah yang terus menumpuk serta tidak dapat dikelola dengan baik akan berdampak buruk bagi kesehatan dan lingkungannya (Sutanto et al., 2021; Yuniarti & Anggraeni, 2018). Hal ini perlu menjadi perhatian bahwa pengelolaan sampah dinilai mendesak untuk ditangani di Desa Tambi. Terlebih bahwa Desa Tambi tidak memiliki tempat pengelolaan sampah sehingga terjadi polarisasi sampah di berbagai sudut desa.

Pemerintah memiliki kewajiban dalam program penanggulangan sampah yang merupakan masalah makro di masyarakat (Fitri et al., 2019; Kalempouw & Kalempouw, 2021). Beberapa mekanisme dalam proses pengelolaan sampah sempat menjadi perhatian khusus. Namun, hal ini seringkali berhenti di tengah jalan dengan berbagai alasan. Dukungan pemerintah desa dinilai penting dalam pengelolaan sampah. Peran pemerintah desa sebagai pemegang kebijakan bertanggungjawab dalam permasalahan yang ada termasuk pengelolaan sampah. Hal ini bisa dilakukan dengan menjadikannya sebagai program prioritas desa.

Hal yang tidak kalah penting adalah kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah (Armadi, 2021; Oerbawati et al., 2021). Kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah perlu di tingkatkan mengingat masyarakat merupakan pelaku utama yang memproduksi sampah itu sendiri. Sehingga masyarakat seharusnya dapat mengelola limbah yang dihasilkan. Namun, kesadaran masyarakat tidak serta merta berdiri sendiri, kesadaran ini perlu juga ditopang dengan adanya sarana dan prasarana seperti Sosialisasi, TPA, mekanisme, dan sistem yang di Desa Tambi tidak miliki. Hal ini penting disediakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pengelolaan sampah menjadi lebih efektif.

Sehingga dengan berbagai permasalahan di atas, perlu dilakukan aksi guna menanggulangi krisis pengelolaan sampah di desa Tambi. Kajian dari analisis lapangan ini bertujuan untuk menawarkan solusi dari permasalahan pengelolaan sampah dalam lingkup skala lokal. Harapannya kajian ini dapat menjadi acuan dalam merealisasikan program pengelolaan sampah di desa Tambi.

Beberapa penelitian mengenai Pengelolaan sampah cukup banyak dilakukan mengingat persoalan sampah menjadi isu yang cukup banyak dirasakan oleh manusia. Marlina dkk menegaskan mengenai sarana dan prasarana menjadi hal yang sangat

penting dalam pengelolaan sampah (Marlena et al., 2020). Tulisannya yang berjudul 'Evaluasi Kinerja Aset Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kabupaten Sidoarjo' menekankan mengenai kinerja Tempat Pengolahan Sampah tidak berjalan baik tanpa sarana yang memadai. Hal ini sama dengan realitas yang terjadi di Desa Tambi. Operasional TPS di Desa Tambi terhenti salah satunya dikarenakan kurangnya alat untuk mengolahnya.

Penelitian lain yaitu berjudul 'Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Bersinar Berbasis Masyarakat' memiliki program yang sangat bagus dalam pengelolaan sampah melalui pemaksimalan program Bank Sampah seperti, Pembuatan aplikasi pencatatan sampah dan pemberian bibit (Maimunah et al., 2020). Namun, program ini membutuhkan dana yang besar terutama pembuatan aplikasi. Selain itu, pemberian bibit bagi masyarakat petani memiliki nilai efektifitas kecil mengingat sejatinya petani telah memiliki bibit untuk kegiatan ekonomisnya sebelum adanya program Bank sampah tersebut.

Penelitian berjudul 'Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan dengan Cara Membuang Sampah pada Tempatnya dan Cara Pengelolaan Sampah' oleh Puriana, dkk. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah mulai dari giat membuang sampah di tempatnya hingga pemanfaatan sampah. Kajian ini salah satu cara dalam menyikapi persoalan sampah. Namun, kajian sampah ini tentunya harus sesuai dengan sejarah pengelolaan sampah di daerah setempat, potensi dan tantangan yang tentunya beragam. Penelitian tersebut menyarankan penelitian selanjutnya untuk lebih detail dalam memaparkan pengelolaan sampah secara tradisional maupun modern pada sampah organik dan non organik. Selain itu, Sosialisasi dalam rangka peningkatan kesadaran lingkungan ini perlu dilakukan secara kontinyu.

Dari kajian penelitian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan sampah membutuhkan proses yang panjang dan dengan dukungan berbagai pihak. Pengelolaan sampah perlu melihat aspek lokalitas dan kondisi sosial masyarakat setempat. Boleh jadi mekanisme yang sangat bagus, namun kurang cocok diterapkan di daerah lain karena masing-masing lokasi memiliki masalah, hambatan, dan tantangannya sendiri. Sehingga penelitian di dalam tulisan ini ingin melihat persoalan sampah yang di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo dengan isu lokalitas yang menyertainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif untuk mengkaji lebih lebih jauh mengenai program pengelolaan yang telah dilakukan, kemudian dianalisis untuk menghasilkan desain pengelolaan sampah yang baru berdasarkan dengan nilai-nilai lokalitas yang ada.

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi di Desa Tambi untuk menentukan permasalahan sosial yang ada. Dari hasil observasi, Nampak permasalahan utama masyarakat adalah mengenai permasalahan sampah. Persoalan sampah telah menjadi persoalan menahun yang dihadapi oleh masyarakat.

Hasil observasi dikembangkan lebih jauh menggunakan Teknik wawancara terbuka kepada tokoh, elit, dan masyarakat umum. Hasilnya, dari hasil wawancara mendapati bahwa pengelolaan sampah telah dilakukan baik masyarakat maupun pemerintah desa namun berhenti dengan berbagai alasan. Hasil wawancara ini kemudian direduksi untuk menentukan poin-poin terkait pengelolaan sampah seperti program yang telah dilakukan, faktor-faktor hambatan dan solusi yang ditawarkan.

Hasil dari kajian sementara ini kemudian didiskusikan dengan beberapa tokoh, elit serta perwakilan masyarakat untuk membahas solusi yang memungkinkan untuk ditawarkan. Dari pertemuan tersebut, maka dibuatlah kajian pengelolaan sampah di desa Tambi dengan berbagai pertimbangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum

Pengolaan sampah di desa Tambi telah melampaui proses yang panjang. Beberapa solusi telah dilakukan. Namun pengelolaan tersebut tidak berjalan lama. Adapun pengelolaan sampah yang sudah dilakukan di desa Tambi sebagai berikut:

Tabel 1. Sejarah Pengelolaan Sampah

No	Mekanisme	Lokasi	Hambatan	Keterangan
	Pembuangan sampah tanpa pengelolaan	Tanah Bengkok	Tidak adanya pemilahan Tidak adanya pengolahan secara berkala Volume sampah terlalu	Sudah tidak berjalan

			<p>besar</p> <p>Terlalu dekat dengan pemukiman</p> <p>Mengganggu mobilitas warga sekitar</p> <p>Terkendala biaya operasional</p>	
	Pembuangan sampah tanpa pengelolaan	Patean (Sekarang menjadi parkir Setalang)	<p>Tidak adanya pemilahan</p> <p>Tidak adanya pengolahan secara berkala</p> <p>Volume sampah terlalu besar</p> <p>Terlalu dekat dengan pemukiman</p> <p>Mengganggu mobilitas warga sekitar</p> <p>Terkendala biaya operasional</p>	Sudah tidak berjalan
3.	Bank sampah RW 10	Tegalrejo	<p>Kesadaran masyarakat rendah</p> <p>Beberapa jenis sampah belum maksimal dalam pengolahan</p> <p>Belum adanya sosialisasi tentang pengolahan sampah non-organik</p>	Masih berjalan
4.	Sosialisasi pemilahan sampah,	Tambi	<p>Kesadaran masyarakat</p> <p>Program tidak</p>	Sudah tidak berjalan

	inisiatif pembakaran sampah oleh KKN UGM		diteruskan	
--	--	--	------------	--

Dari hasil identifikasi mekanisme pengelolaan sampah yang ada di desa Tambi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sudah pernah ada TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di Desa Tambi yang terletak tanah Patean dan tanah Bengkok. Namun, saat ini TPA yang berada Patean sudah dialih fungsikan menjadi parkir wisata Stalang. Sedangkan TPA yang terletak di tanah Bengkok sudah tidak berfungsi karena tidak adanya pengelolaan secara berkala sehingga sampah melebihi kapasitas. Dari penumpukan sampah mengakibatkan terganggunya mobilitas masyarakat seperti bau yang ditimbulkan, kesehatan masyarakat dan estetika lingkungan. Sehingga pemerintah desa berinisiatif untuk merelokasi sampah dan menghabiskan dana kurang lebih sebesar 30 juta.
- b. Sudah pernah ada pengelolaan sampah di Desa Tambi yang dulunya dikelola oleh pemuda karang taruna. Masyarakat diminta untuk memilah dan memilih antara sampah organik dan non organik. Kemudian sampah tersebut diambil oleh pengelola dan dibawa ke TPA yang terletak di Desa Tambi. Sempat dilakukan pengelolaan dari sampah non organik menjadi produk olahan (paving). Namun, karena volume sampah yang terlalu besar tidak sebanding dengan sumber daya manusia yang mengelola, akhirnya pengelolaan tersebut terhenti.
- c. Pasca terhentinya pengelolaan sampah, masyarakat desa tidak memiliki tempat pembuangan sampah. Akhirnya muncul TPA ilegal seperti di kebun teh, sungai, hutan, selokan, dll.

Dari hasil kajian lapangan, ditemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dari program-program pengelolaan diatas, yakni:

- a. Program yang dilakukan tidak berkelanjutan
- b. Sistem pengelolaan yang belum berjalan
- c. Minimnya kesadaran masyarakat
- d. Kurangnya dukungan dari pemerintahan desa.

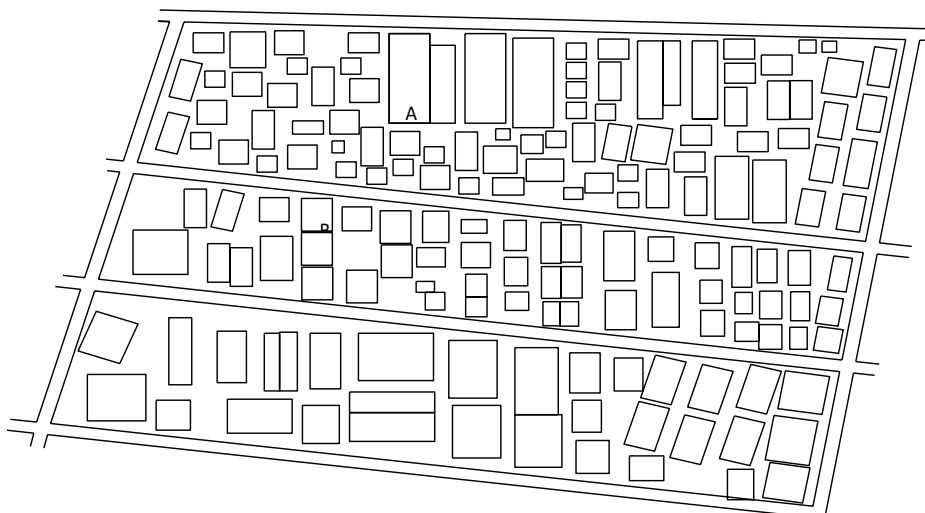
Prosentasi Sampel Sampah yang dihasilkan

Pendataan dilakukan di RW 06 Desa Tambi. Pendataan dilakukan dengan menggunakan metode random sampling, yaitu Teknik pengambilan data dengan rata-rata kemudian dikalikan dengan kategori jumlah yang ada. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Untuk menghitung data sampah di RW 06, dilakukan pembagian ke dalam lima kategori, yaitu rumah tipe 36, rumah tipe 48, satu rumah dengan dua Kartu Keluarga, fasilitas umum, dan rumah memiliki warung. Dari kelima kategori tersebut masing-masing diambil empat contoh sebagai data. Data tersebut digunakan untuk memetakan pengelolaan sampah pada RW 06 dan menentukan lokasi yang tepat. Berikut adalah hasil dari data presentase sampah di RW 06:

Tabel 2. Sampel Volume Sampah

No.	Kategori Rumah	Jumlah	Volume Sampah yang Dihasilkan Perhari Tiap Rumah (m3)	Volume Seluruh Sampah Perhari (m3)	Volume Seluruh Sampah Per 3 hari
1	Rumah Berwarung	14	0,00825	0,1155	0,3465
2	Rumah Type 48	86	0,00675	0,5805	1,7415
3	Rumah Type 36	24	0,003	0,072	0,216
4	Rumah 2 KK	20	0,006	0,12	0,36
5	Fasilitas Umum	2	0,0135	0,27	0,081
	Total	146	0,0375	0,915	2,745

Gambar 1. Denah RW 06 Desa Tambi



KETERANGAN	
A	SDN 2 TAMBI
B	MUSHOLAAL-HUDA

Keterangan

- Jumlah rumah: 144
- Jumlah rumah berwarung: 17
- Jumlah Kartu Keluarga: 164
- Jumlah rumah dengan dua Kartu Keluarga: 20

Legal Formal Pengelolaan Sampah

- a. Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- b. UU RI No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.
- c. PP RI No 27 tahun 2020 tentang pengelolaan sampah spesifik – Peraturan Pemerintah tentang Pengelolaan Sampah Spesifik.
- d. Gubernur Jateng – Peraturan Gubernur Jateng No 11 tahun 2019 tentang kebijakan dan Strategi Prov. Jateng dalam pengelolaan sampah Rumah tangga dan sampah sejenis sampah Rumah Tangga.
- e. Perda Kabupaten Wonosobo UU No 4 tahun 2016 tentang Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo tentang pengelolaan sampah.
- f. Perda Kabupaten Wonosobo No 4, LD. 2016/No 4, LL. Setda Kab. Wonosobo : 27 hlm.
- g. Bupati Wonosobo, Prov. Jateng – Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo No 4 tahun 2016 tentang pengelolaan sampah.

Kajian Pengelolaan Sampah Desa Tambi

Pengelolaan sampah di Desa Tambi yang telah melampaui proses yang panjang dengan berbagai pendekatan. Namun karena berbagai hambatan menimbulkan berhentinya proses pengelolaan sampah. Oleh karenanya, Peneliti kemudian menggunakan data-data pengelolaan yang telah dilakukan sebagai bahan evaluasi

untuk membuat pengelolaan sampah yang baru dan belajar dari pengelolaan-pengelolaan sampah sebelumnya.

Kajian ini berdasarkan pada partisipasi masyarakat dengan mekanisme yang berlaku. Penulis melihat bahwa potensi kesadaran masyarakat dapat membawa pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah yang dilandaskan pada keresahan masyarakat ini akan menghasilkan sebuah percikan semangat untuk menyelesaikan persoalan masalahnya sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam program pengelolaan sampah.

Proses kesadaran masyarakat ini dipupuk dari sosialisasi penyadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya jika persoalan ini jika tidak tertangani dengan baik. Hal ini dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk turut serta dalam menentukan desain pengelolaan sampahnya. Program ini merupakan hasil dari program sosialisasi penanganan sampah dan juga menyediakan wadah untuk masyarakat berdialog untuk menentukan solusi dari krisis lingkungan yang mereka hadapi.

Hasil dari pembahasan masyarakat ini menghasilkan sebuah kajian obyektif untuk selanjutnya disampaikan pada pertemuan Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrembang). Maksudnya adalah agar pengelolaan sampah mendapat dukungan dari alokasi dana desa. Sehingga program ini merupakan program yang disadari, dilakukan dan dilaksanakan oleh masyarakat. Harapannya agar tumbuh kesadaran akan tanggungjawabnya terhadap kelestarian lingkungan di mana mereka tinggal.

Kajian tersebut memuat mengenai isu krisis lingkungan yang ada, sejarah panajng pengelolaan sampah di desa Tambi, faktor-faktor apa saja yang membuat program tersebut berhenti serta solusi yang ditawarkan untuk pengelolaan sampah selanjutnya. Tawaran solusi ini berdasarkan pada lokalitas Rukun Warga sehingga pengelola sampah dapat menyelesaikan permasalahan di kemudian hari secara komprehensif dan berdasarkan nilai-nilai dan budaya masyarakat setempat.

Tawaran Solusi

Sampah Organik

Sampah organik kerap melekat pada kehidupan masyarakat pedesaan, karena kebutuhan pokoknya kebanyakan dari tumbuhan: sayuran dan buah-buahan. Sampah

organik merupakan sampah yang dihasilkan dari kayu, ranting pohon, daun-daun kering, sayuran, buah-buahan, dll.

Kegiatan mendaur ulang sampah organik dapat dilakukan dengan metode biokonversi. Biokonversi merupakan perombakan sampah organik menjadi sumber energi metan melalui proses fermentasi yang melibatkan makhluk hidup. Organisme yang secara umum berpotensi berperan dalam proses biokonversi ini adalah bakteri, jamur, dan larva serangga.

Salah satu pengelolaan sampah organik dengan melalui proses Black Soldier Fly (BSF) atau dalam bahasa latin yaitu *hermatia illucens* yang merupakan jenis lalat dari spesies Ordo Diptera. Lalat asli yang berasal benua Amerika ini juga telah tersebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada masa pertumbuhan BSF memerlukan suhu optimum antara 30-60 derajat celcius. Kondisi lingkungan dan asupan makanan sangat bergantung pada bertumbuhnya fase dalam pembuatan BSF. Adapun fase-fase dalam siklus metamorphosis pertumbuhan BSF ini dibagi menjadi empat bagian, diantaranya ; telur, larva, pupa, lalat. Proses ini berlangsung pada rentan waktu kurang dari 40 hari

1) Fase Telur

Pada masa satu kali bertelur, lalat betina BSF dapat mengeluarkan sekitar 300-500 butir. Kemudian lalat betina BSF ini meletakkan telurnya pada tempat-tempat yang gelap dan lembab berupa celah atau lubang material yang mudah membusuk seperti kotoran hewan ataupun sayuran yang membusuk. Telur-telur yang berukuran 0,04 inci dengan berat sekitar 1-2gram berbentuk oval dan berwarna agak kekuningan ini bertekstur agak lengket dan sulit dilepas walaupun sudah dibilas dengan air. Pemeliharaan telur BSF memerlukan suhu optimum pada kisaran 28-35 derajat celcius. Jika proses pemeliharaan telur BSF tidak dibersamai dengan suhu yang optimum maka telur dapat menetas lebih lama bahkan mati pada suhu-suhu tertentu.

Kemudian tingkat kelembapan juga berpengaruh proses pemeliharaan telur BSF ini. Telur BSF akan matang sempurna pada tingkat kelembapan sekitar 30%-40% dan akan menetas pada suhu kisaran 60%-80%. Pada tingkat kelembapan yang tidak direkomendasikan, telur akan mengering dan embrio pada telur tersebut akan mati. Kondisi yang demikian dapat memicu pertumbuhan jamur jenis *Ascomycetes* serta dapat mempercepat kematian telur lainnya sebelum menetas menjadi larva.

Pemeliharaan telur BSF ini juga tidak dapat disimpan pada tempat yang kekurangan oksigen atau pada udara yang terkontaminasi gas karbinoksida yang cenderung tinggi.

2) Fase Larva

Setelah menetas, kemudian telur akan berubah menjadi larva. Larva yang baru menetas dari telur hampir tidak dapat dilihat oleh mata telanjang, berukuran sekitar 0,07 inci (1,8 mm). Perkembangan larva sangat cepat setelah menetas. Hanya membutuhkan waktu 2 hari saja dan akan mengalami beberapa pergantian kulit lunak menjadi keras.

Larva yang baru menetas akan segera mencari tempat yang lembab dimana larva tersebut dapat mulai makan pada material organik yang membusuk. Pada tahap ini, larva muda akan sangat rentan terhadap pengaruh faktor eksternal, termasuk di antaranya rentan terhadap suhu, tekanan oksigen yang rendah, kandungan air, jamur dan bahan beracun. Sensitivitas larva pada tahap ini tidak berlangsung lama, sebab ketahanannya terhadap faktor-faktor tersebut akan meningkat setelah larva berumur sekitar 1 minggu atau lebih (berukuran sekitar 5- 10 mg).

Tidak seperti halnya lalat dewasa yang menyukai sinar matahari, larva BSF bersifat photophobia, yaitu bersifat anti atau sensitif terhadap cahaya matahari. Hal ini dapat diketahui saat larva sedang makan, dimana mereka lebih aktif dan lebih banyak berada di bagian yang minim dengan sinar matahari. Larva yang baru menetas dengan keadaan optimal hidup pada suhu 28-35°C dengan kelembaban sekitar 60-70%. Tidak seperti saat baru menetas, Larva yang sudah berumur satu minggu akan beradaptasi dan memiliki toleransi yang jauh lebih baik terhadap suhu yang lebih rendah. Ketika cadangan makanan yang tersedia cukup memadai, larva muda dapat hidup pada suhu kurang dari 20°C dan lebih tinggi dari 45°C. Dengan begitu larva BSF lebih cepat tumbuh pada kisaran suhu 30-36°C.

3) Fase Pupa

Setelah melalui pergantian kulit hingga instar keenam, larva BSF akan memiliki kulit yang cenderung lebih keras dari sebelumnya. Hal ini dinamakan puparium, dimana pupa mulai memasuki fase prepupa. Sebelum menjadi kepompong, prepupa akan akan bermigrasi mencari tempat yang lebih kering dan gelap. Ukuran pupa dua pertiga dari prepupa merupakan tahap-tahap dimana BSF ini dalam keadaan diam dan berstekstur sedikit kasar berwarna coklat kehitaman. Selama masa transisi antara larva menjadi pupa, labrum (bagian mulut BSF) ini membengkok kebawah

menyerupai paruh elang kemudian berfungsi sebagai pengait saat menjadi kepompong. Proses metamorphosis menjadi BSF dewasa ini memerlukan waktu sedikitnya sepuluh hari hingga bulanan, proses ini juga dipengaruhi oleh kondisi suhu lingkungan.

4) Lalat Dewasa

Setelah melewati fase puparium, BSF bertransformasi menjadi BSF dewasa dengan kira-kira panjang tubuh mencapai 12-20 mm dan rentan sayap selebar 8-14mm. BSF jantan memiliki ukuran fisik lebih kecil daripada BSF betina. Hal ini dipengaruhi oleh ruas-ruas pada perutnya yang berbeda. BSF betina memiliki ruas perut yang lebih besar dibandingkan dengan ruas perut pada BSF jantan. Jangka umur BSF dewasa cenderung relatif singkat yakni sekitar 4-8 hari. Setelah BSF dewasa berumur 2 hari, maka BSF sudah siap kawin. Setelah terjadi perkawinan, BSF dewasa dapat bertelur mencapai 300-500 butir kemudian diletakkan pada tempat yang lembab dan gelap seperti pada kayu yang sudah lapuk. Proses ini memerlukan suhu optimum kisaran secara alamiah, yaitu pada kisaran 27,5-37,5 derajat celsius. Ketika masuk dalam penangkaran, maka suhu yang direkomendasikan sekitar 24,4 derajat celsius. Kelembapan optimum pada proses ini berkisar hingga 30%-90%, hal ini dikarenakan BSF sangat mudah dehidrasi. Adanya pasokan air pada sangkar penangkaran juga diperlukan, untuk mengantisipasi turunnya tingkat kelembapan pada sangkar penangkaran.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, manfaat larva BSF ini sangat direkomendasikan untuk pendaur ulangan limbah organik. Pendaaurulangan sampah organik menggunakan maggot mampu mengurai 250gram limbah organik menjadi 100gram. Proses ini memakan waktu sedikitnya 7 hari. Limbah seperti daging, tulang dan cangkang telur mempunyai kadar protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan limbah sayuran pada umumnya, walaupun antara kedua jenis sampah ini memiliki hasil yang tidak signifikan perbedaannya.

a. Sampah non-organik

Adapun pengelolaan sampah non organik memiliki beragam cara. Sampah non organik dapat mempunyai nilai jual dengan cara dipilah kemudian dijual kepada pengepul. Bentuk pengelolaan yakni dengan pengumpulan, pemilahan dan penjualan. Dalam pengumpulan sampah, masyarakat dapat mengumpulkan sampah yang berupa plastik, kertas, besi dan logam, serta kaca, Pemilahan dilakukan oleh masing-masing

masyarakat sesuai kategori, kemudian baru disetorkan ke Bank Sampah. Pengurus Bank Sampah nantinya akan dijual kepada pengepul.

Salah satu dari pengelolaan sampah non organik lainnya yaitu membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan memiliki berbagai jenis. Kerajinan tangan dapat berupa tas, tempat pensil, dompet dan lain-lain. Adapun rekomendasi kerajinan tangan yang simple pembuatannya namun memiliki nilai jual yaitu membuat tas serut dari plastik kresek. Tas serut memiliki fungsi yang cukup berguna diantaranya menjadi tempat menyimpan barang-barang, dapat dipakai berpergian, dan dapat menjadi cinderamata.

Ecobrick juga merupakan salah satu pengelolaan sampah non organik yang bisa menjadi rekomendasi selanjutnya. Pengelolaan sampah dari ecobrick biasanya menghasilkan sebuah produk dari sampah menjadi bata. Ecobrick berasal dari kata "Eco" dan "brick", kata "Eco" berarti lingkungan dan "brick" berarti bata, jadi kata "Ecobrick" mempunyai arti secara umum bata yang ramah lingkungan. Ecobrick disebut "bata ramah lingkungan" karena, ecobrick dapat menjadi alternatif pengganti bata dalam mendirikan bangunan. Limbah sampah plastik merupakan bahan pokok dalam pembuatan ecobrick, dari limbah sampah plastik tersebut dimasukkan ke dalam botol plastik dengan padat, kemudian digunakan untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Bata dari ecobrick hadir sebagai sebuah inovasi teknologi baru yang berbasis kolaborasi, selain itu ecobrick juga menyediakan solusi penyelesaian limbah padat tanpa biaya bagi individu, rumah tangga, dan masyarakat. Pembuatan ecobrick merupakan salah satu cara untuk mengatasi limbah sampah dalam bentuk lain, selain membuangnya ke pembuangnya akhir. Dengan adanya ecobrick kita memiliki kesempatan dalam mencerna plastik untuk mengubah plastik menjadi manfaat minimal bagi masyarakat dan ekosistem setempat. Ditambah dengan karakteristik plastik yang digunakan sangat bermasalah yaitu unur panjang dan daya tahan membuat ecobrick menjadi sesuatu hal yang dicari.

Resiko tidak terlepas dalam setiap memulai kegiatan, terlebih kegiatan yang berhubungan dengan nilai ekonomi. Seperti halnya dalam pembuatan ecobrick tentunya terdapat resiko yang akan ditemui. Risiko spekulatif mempunyai dua kemungkinan yang terjadi, yaitu peluang untung dan rugi. Peluang untung bisa terjadi ketika jumlah penjualan semakin banyak. Sedangkan peluang rugi bisa terjadi ketika penjualan menurun. Peluang rugi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya,

modal, persaingan yang ketat, kondisi pasar yang tidak stabil, tim yang tidak solid, tidak adanya perencanaan yang berkelanjutan. Risiko murni terjadi ketika berdampak dengan kerugian, risiko murni biasanya terjadi ketika ada pencurian, kabakaran, kecelakaan atau bencana alam.

Ecobrick menjadi salah satu opsi penawaran dalam pengolahan limbah sampah plastik. Pembuatan ecobrick tidak terlalu sulit, alat yang diperlukan juga mudah didapat. Modal yang dikeluarkan tidak banyak, bahkan bisa saja tidak menggunakan modal sama sekali. Selain ramah bagi lingkungan, dan membantu mengurangi sampah plastik, ecobrick juga memiliki nilai jual ekonomi. Dalam pembuatan ecobrick, resiko-resiko ketika nantinya produk ecobrick dijadikan sebuah bisnis. Peluang untung maupun rugi pasti ada, tergantung bagaimana nanti pengelolaan dilaksanakan. Meskipun demikian, setidaknya pembuatan ecobrick dapat membantu meminimalisir limbah plastik menjadi bermanfaat bagi ekosistem dan masyarakat setempat.

Pelatihan mengelola sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat lainnya yaitu dengan mengubah sampah plastik yang dikelola menjadi suatu kerajinan tangan seperti membuat kerajinan bantal dari plastik bekas jajanan ringan, bungkus kopi, bungkus indomie, dan bungkus chiki-chiki yang beragam warna agar terlihat unik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Manfaat pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan bantal bagi lingkungan adalah sampah mereka menjadi suatu produk yang dapat digunakan kembali dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat pembuangan sampah ke lingkungan, memanfaatkan bekas-bekas sampah plastik. adapu manfaat yang dapat dilihat dari sisi ekonomi yaitu dapat menambah penghasilan masyarakat melalui penjualan barang yang telah di daur ulang dan juga masyarakat akhirnya bisa dijual melalui platform e-commerce.

Dalam setiap proses perjalanan suatu program, pasti terdapat resiko dari penjualan pengelolaan bantal berbahan sampah plastik. kemungkinan dari resiko-resiko tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, resiko internal dan resiko eksternal. Yang mana resiko ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi kedepannya.

Resiko internal dari pengelolaan sampah semacam ini beragam, mulai dari salah dalam menggunting bentuk bantal seperti sisi yang tidak sesuai, bentuk plastik mika lentur sehingga keduanya berbeda bentuk saat akan dijahit. Serta kurangnya ide baru akan model-model bantal yang lebih unik dan menarik. Hingga hambatan dari sisi proses promosi dan pemasaran.

Adapun resiko eksternal yang dapat mempengaruhi nilai provit juga beragam. mulai dari sepiunya pembeli yang berkunjung juga persaingan usaha lokal antara masyarakat yang makin ketat turut menjadi resiko yang setidaknya dipertimbangkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat difahami bahwa sampah adalah sisa kegiatan manusia atau proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis, tidak dipakai dan digunakan kembali, tidak disenangi dan harus dibuang sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kelangsungan hidup manusia. Dalam kerajinan tangan berupa keterampilan pembuatan seni dari limbah plastik seperti plastik bekas jajanan, kopi, chiki yang dilakukan pada warga di Desa Tambi adalah dengan metode teori dan praktik, yakni instruktur memberikan materi teori tentang peluang usaha dan keterampilan serta dengan memanfaatkan sampah plastik yang kita pilah dan pisahkan yang bisa memberikan pendampingan praktik langsung kepada masyarakat mengenai pembuatan kerajinan tangan dari sampah limbah plastik, dengan hasil akhir.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Desa Tambi telah mengalami sejarah yang panjang dengan berbagai model pengelolaanya. Namun beberapa tahun belakangan ini pengelolaan sampah ditiadakan karena adanya berbagai faktor yang menyertainya. Namun, semakin hari krisis lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya sampah menjadi masalah masyarakat yang harus diselesaikan.

Setidaknya ada 4 faktor yang menyebabkan krisis lingkungan ini terjadi diantaranya, minimnya kesadaran masyarakat mengenai sampah, kurangnya dorongan pemerintah desa untuk menindaklanjuti program pengelolaan sampah, ketiadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan tidak berjalannya sistem pengelolaan sampah dengan baik.

Program pengelolaan sepatutnya bersifat Bottom Up agar ke depannya, masyarakat merasa memiliki tanggungjawab terhadap program. Ide dan ketentuan

program merupakan hasil musyawarah masyarakat untuk menentukan program seperti apa yang akan dilakukan. Selain itu, cara menggaet masyarakat dalam diskusi terkait pengelolaan sampah sekaligus menjadi sarana sosialisasi kesadaran lingkungan.

Bentuk program adalah membuat kajian bersama mengenai kondisi pengelolaan sampah yang merupakan hasil penyampaian aspirasi dan ide dari masyarakat. Kajian ini berisi mengenai sejarah pengelolaan sampah di Desa Tambi, Faktor-faktor yang membuat program gagal, hingga dirumuskan beberapa tawaran solusi. Pada hakikatnya, Salah satu solusi yang menjadi titik berat dari kajian ini adalah pengelolaan sampah berskala lokal seperti halnya RW maupun lingkup Dusun agar program terfokus serta pendekatannya disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.

Kajian ini akan dibawa oleh masyarakat untuk dibahas di Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrembang) untuk menjadi salah satu prioritas dalam pembahasan Dan Desa. Sehingga program ini merupakan program yang lahir dari keresahan masyarakat dan diselesaikan secara kemasyarakat. Harapannya program ini dapat berlangsung lama karena inti dari program ini adalah kesadaran masyarakat untuk menyikapi masalah di lingkungan di mana mereka tinggal.

Saran

Setelah melakukan kajian lapangan ini, ada beberapa saran kepada beberapa pihak:

1. Kepada Pemerintah Desa, Pemerintah Desa sebagai pemangku kebijakan dapat memberikan perhatian bagi pengelolaan sampah yang kokrit seperti mencari lahan untuk pengelolaan sampah, melakukan berbagai sosialisasi dan menggandeng masyarakat untuk melakukan program-program penanganan krisis lingkungan lainnya.
2. Kepada masyarakat, Kesadaran masyarakat sangat penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat sehingga tanggungjawab kesadaran ini seyogyanya dipahami bagi setiap masyarakat. Beberapa hal yang bisa dilakukan adalah bijak dalam menggunakan barang terutama barang plastik, menggunakan tas belanja untuk mengurangi plastik, memilah sampah organik dan non-organik, guna membantu proses pengelolaan sampah, tidak membuang sampah di tempat-tempat yang tidak dipeuntukan untuk membuang sampah.

3. Kepada pihak eksternal, Pengelolaan sampah merupakan program jangka Panjang. Jika ada program serupa mengenai pengelolaan sampah, hendaknya melihat sejarah pengelolaan sampah yang pernah dilakukan guna guna belajar dari pengelolaan-pengelolaan selanjutnya. Selain itu, keterlibatan masyarakat adalah kunci dari program jangka Panjang sehingga menggaet masyarakat menjadi agen pengelolaan sampah merupakan hal yang penting dilakukan.

DAFTAR ISI

- Armadi, N. M. (2021). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI KUNCI KEBERHASILAN DALAM MENGELOLA SAMPAH. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9–24. <https://doi.org/10.52318/JISIP.2021.V35.1.2>
- Fitri, R. F., Ati, N. U., & Suyeno, S. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM INOVASI PENGELOLAAN SAMPAH TERPADU (Studi Kasus di Taman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Randegan Kota Mojokerto). *Respon Publik*, 13(4), 12–18. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3577>
- Kalempouw, K., & Kalempouw, K. G. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH KOTA BITUNG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN MENGOPTIMALISASI BANK SAMPAH. *JURNAL POLITICO*, 10(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/32940>
- Maimunah, M., Utomo, S. P., Erlinda, R. E., Sakti, D. L., Larasakti, O. D., & Alfiah, N. H. (2020). Optimalisasi Kegiatan Bank Sampah Kanci Bersinar Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 3(2), 123–130. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v3i2.180>
- Marlena, M., Adi, T. J. W., & Warmadewanthi, I. D. A. A. (2020). Evaluasi Kinerja Aset Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(3). <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i3.7101>
- Oerbawati, E. B., Rusdijijati, R., Fatimah, Y. A., Raliby, O., Saepudin, D., Aji, A. S.,

- Ardjono, D., Pandiangan, A., Arizal, A., & Setyowidodo, A. (2021). PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK PENGELOLA SAMPAH MANDIRI MELALUI IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA. *Jendela Inovasi Daerah*, 4(2), 66–78. <http://jurnal.magelangkota.go.id/index.php/cendelainovasi/article/view/107>
- Sutanto, J. E., Kristama, B. Y., Purwoko, G. H., Harnawan, B. Y., Dewi, I. S., Fadilah, H. F., Wicaksono, A. T., Handriyanto, R. E., & Kusuma, M. N. (2021). Pemanfaatan Bio-Slurry Mengurangi Dampak terhadap Pencemaran Lingkungan bagi Kesehatan Masyarakat. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24198/MKK.V4I1.28634>
- Yuniarti, T., & Anggraeni, T. (2018). DAMPAK TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH PUTRI CEMPO SURAKARTA TERHADAP PENYAKIT KULIT PADA MASYARAKAT MOJOSONGO. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 8(1). <https://ejournal.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/193>

UPAYA PENGUATAN GOTONG ROYONG DALAM MEWUJUDKAN WISATA BERKELANJUTAN PADA MASA PANDEMI di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul

Naili Rosa(1), Kintan Nurul(2), Afra Hikmatul(3), Salsa Nabila(4) Dien F. Awaliyah(5)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1,2,3,4,5)

nailirosa4700@gmail.com(1), kintannurul25@gmail.com(2), hikmatul58@gmail.com(4)

Abstract: *The Covid-19 pandemic has changed people's living habits which have a big impact on the tourism sector. One of the tourist destination in Wunut sub-village was stopped due to the impact of Covid-19. In fact, if you look at the situation in Wunut, this area has a great potential in tourism activities. Therefore, efforts are needed to advance the sustainable tourism objects. This research was carried out qualitatively, the focus of this research was on the problem of how mutual cooperation efforts can support sustainable tourism during the pandemic in Wunut sub-village, Sriharjo, Imogiri, Bantul. Data collection techniques using interview, observation, documentation, and participating in the field in mutual cooperation activities. Researchers chose the research site in Wunut sub-village, Sriharjo, Imogiri, Yogyakarta. Efforts to strengthen mutual cooperation in Wunut are very influential in advancing sustainable tourism objects. The existence of cooperation between the community, village managers, and government in mutual cooperation efforts can run well supported by high public awareness to help each other prioritize the public interest.*

Keywords: *community service, Community Based Tourism , Wunut, Srikeminut tour*

Abstrak: *Pandemi Covid-19 mengubah kebiasaan hidup masyarakat yang kemudian memberikan dampak berat bagi sektor pariwisata. Salah satunya objek wisata yang ada di Dusun Wunut terhenti akibat terkena dampak Covid-19. Padahal jika dilihat dari keadaan yang ada di Dusun Wunut, daerah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif, fokus penelitian ini tertuju pada permasalahan tentang bagaimana upaya gotong-royong dapat mendukung wisata berkelanjutan pada masa pandemi di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta ikut terjun lapangan dalam kegiatan gotong royong. Peneliti memilih tempat penelitian di Dusun Wunut Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Yogyakarta. Upaya penguatan gotong-royong yang ada di Dusun Wunut sangat berpengaruh dalam membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan. Adanya kerjasama antara masyarakat, pengelola dan pemerintahan desa dalam upaya gotong royong dapat berjalan dengan baik dengan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu mengutamakan kepentingan umum.*

Kata Kunci: *Gotong-Royong, Community Based Tourism, Dusun Wunut, Wisata Srikeminut*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa tradisi yang melekat pada aspek kehidupan sehari-hari. salah satunya gotong-royong yang dilakukan secara kolektif. Budaya gotong royong sendiri masih banyak diterapkan di pedesaan, hal ini dikarenakan di pedesaan masih memiliki rasa peduli yang tinggi antar masyarakat. Dengan gotong-royong, segala sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama terasa mudah. Tradisi ini perlu dipertahankan karena didalamnya mengandung nilai luhur yang menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri (Nerva, 2018). Gotong royong memiliki peran aktif dalam membangun suatu objek wisata. Dengan adanya gotong royong diharapkan masyarakat dapat ikut serta dalam pembangunan objek wisata yang nantinya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang ada disekitar objek wisata tersebut.

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, setiap daerah di indonesia memiliki potensi alam yang memiliki daya tarik dan keunggulan tersendiri. Potensi ini kemudian dapat dimanfaatkan untuk membangkitkan perekonomian masyarakat melalui sektor pariwisata. Terutama bagi masyarakat yang berada di sekitar lokasi yang dijadikan sebagai tempat wisata (Lailia, 2020). Maka dari itu, setiap daerah dituntut untuk bersaing dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan harapan tersebut, diperlukan suatu strategi pemberdayaan berbasis kemasyarakatan atau *community based tourism* (CBT), strategi ini menjadikan masyarakat sebagai pemeran utama dalam mengelola pertumbuhan pariwisata.

Community based tourism (CBT) adalah konsep pengembangan desa wisata yang di operasikan oleh masyarakat setempat itu sendiri. Prinsip dasar *community based tourism* (CBT) yaitu membuka peluang kepada masyarakat untuk ikut serta dalam partisipasi pengembangan suatu daya tarik wisata, dengan ikut berpartisipasi secara tidak langsung masyarakat lokal akan mendapatkan manfaat dan keuntungan baik secara perekonomian dan kesejahteraan (Palimbunga, 2017).

Pandemi Covid-19 mengubah kebiasaan hidup masyarakat. Saat ini masyarakat harus mengikuti aturan *new normal* untuk tetap dapat menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa. Ditetapkannya pembatasan kunjungan melalui surat edaran nomor 440/01615 tentang perpanjangan penutupan sementara objek wisata/tempat rekreasi dalam rangka mencegah penularan infeksi covid-19 sangat memberikan dampak berat

bagi sektor pariwisata. Salah satunya objek wisata Srikeminut yang ada di Dusun Wunut terpaksa ditutup akibat terkena dampak Covid-19. Padahal jika dilihat dari keadaan yang ada di Dusun Wunut, daerah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali pariwisata di Dusun Wunut pasca Covid-19. Fokus penelitian ini tertuju pada permasalahan tentang bagaimana upaya gotong-royong dapat terciptanya pariwisata di Dusun Wunut yang mampu beradaptasi dengan masa pandemi.

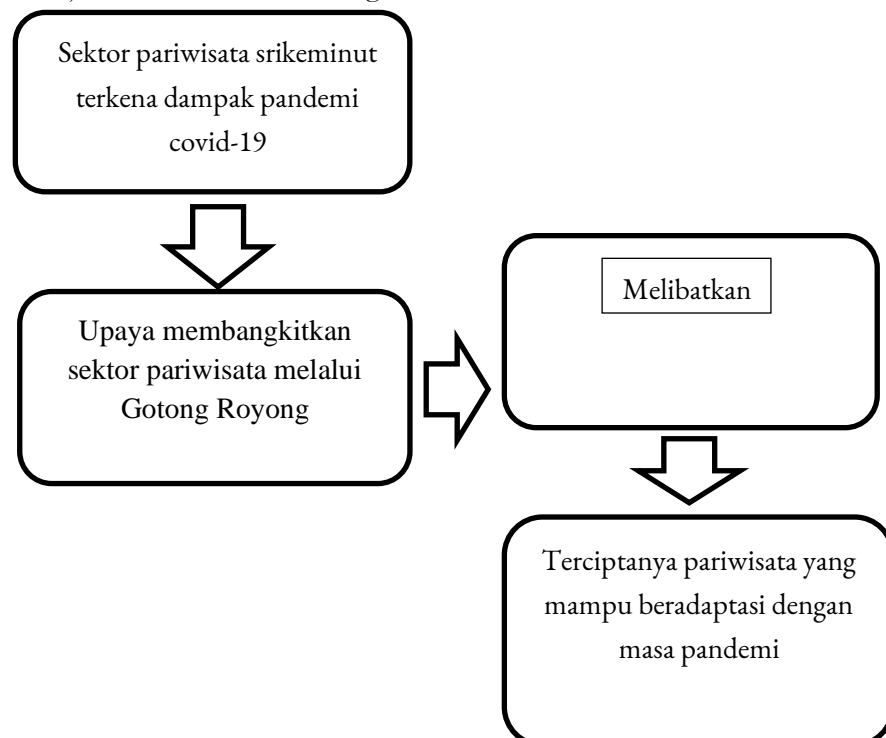
Berdasarkan penelitian Aria Nerva yang berjudul “Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi Di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu)” diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Tribhuwana Tungadewi. Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penguatan gotong royong di objek wisata petik strawberry dilakukan melalui kerjasama antara masyarakat dan Pemerintah Desa Pandanrejo. Bentuk upaya penguatan gotong royong ini adalah pembangunan infrastruktur dan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan akses menuju lokasi wisata. Upaya penguatan gotong royong ini bertujuan untuk menunjang kegiatan wisata di objek wisata petik strawberry. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, upaya gotong royong ini memiliki hambatan berupa masih minimnya bantuan dana dari pemerintah setempat sehingga upaya ini tidak bisa dilakukan secara maksimal (Nerva, 2018).

Pada penelitian lain, yang ditulis oleh Mesalia Kriska, dkk. yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul” dan diterbitkan oleh Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Dan diteliti menggunakan metode deskriptif analitis. Terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam CBT di desa wisata Puton terbagi menjadi beberapa macam, yaitu partisipasi tenaga, ide dan pendanaan. Di desa wisata ini partisipasi paling tinggi yang diberikan oleh masyarakat adalah partisipasi berupa tenaga dengan persentase 65,50. Partisipasi tenaga yang dilakukan adalah gotong royong dalam rangka menjaga kebersihan objek wisata pemenuhan sarana dan prasarana, serta perawatan sarana dan prasarana. Untuk partisipasi masyarakat yang tergolong rendah adalah partisipasi dalam bentuk pendanaan karena masyarakat setempat memilih kebutuhan sehari-hari yang lebih diperlukan daripada dengan menyisihkan uang untuk pendanaan objek wisata.

Pada penelitian lainnya yang ditulis oleh Nyoman Arto Suprpto, dkk. yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Homestay Di Desa Wisata Pangsang Kabupaten Badung” yang diterbitkan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional. Penelitian ini diteliti menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis mix method yaitu bentuk analisis yang menggabungkan antara analisis kualitatif dan juga analisis kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Wisata Pangsang menyambut dengan baik keberadaan homestay karena dianggap memberikan peluang ekonomi yang lebih baik. Bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pangsang berupa partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Kegiatan partisipasi tidak langsung yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan homestay yaitu kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan. Dalam hal ini, kegiatan gotong royong memiliki peran penting dalam memajukan suatu desa wisata(Kriska, 2019).

KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir yang diterapkan pada penelitian ini dengan judul Upaya Penguatan Gotong Royong Dalam Mewujudkan Wisata Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Di Dusun Wunut, Desa Sriharjo, Imogiri, Bantul, jika diaplikasikan dan dijelaskan lebih lanjut, maka diketahui sebagai berikut :



Tujuan dibentuknya jurnal ini berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upaya penguatan gotong royong untuk mewujudkan wisata berkelanjutan selama masa pandemi dan solusi terkait fenomena yang terjadi dimasyarakat terutama dalam sektor pariwisata. Objek wisata Srikeminut yang ada di Dusun Wunut ditutup akibat terkena dampak Covid-19. Jika dilihat dari keadaan yang ada di Dusun Wunut, daerah ini memiliki potensi besar dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk membangkitkan kembali pariwisata di Dusun Wunut pasca Covid-19. Agar nantinya tercipta pariwisata yang mampu beradaptasi dengan masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab persoalan penelitian yang memiliki kaitan data umumnya, seperti hasil wawancara, pengamatan atau pengalihan dokumen dalam bentuk narasi dari penulis (Sujoko Efferin, 2018). Metode kualitatif ini bertujuan agar dapat memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2013). Fokus penelitian ini ada Penelitian ini berfokus pada 2 bagian yaitu; *pertama*, upaya menguatkan gotong royong dalam pembangunan wisata berkelanjutan pada masa pandemi di Dusun Wunut Desa Sriharjo Imogiri Bantul dan *kedua*, faktor-faktor penghambat serta pendukung mengenai upaya penguatan gotong royong tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, serta ikut terjun lapangan dalam gotong royong. Peneliti memilih tempat penelitian di Dusun Wunut Desa Sriharjo Kecamatan Imogiri Yogyakarta. Teknik analisis yang digunakan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Upaya Menguatkan Gotong Royong Dalam Pembangunan Wisata Berkelanjutan Pada Masa Pandemi

Berdasarkan analisa bahasa, gotong royong bisa mempunyai beberapa makna, antara lain: bekerja sama, saling bahu membahu dan saling bantu. Gotong royong sendiri didasarkan pada kata “karyo” dan “gawe” yang sangat berciri khas Indonesia.

Gotong royong juga mencakup kerjasama, saling menghargai dan musyawarah untuk mencapai sebuah kesepakatan.

Gotong royong adalah bentuk kerja-sama kelompok masyarakat untuk mencapai suatu hasil positif dari tujuan yang ingin dicapai secara mufakat dan musyawarah bersama. Gotong-royong adalah suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantu-membantu(Effendi, 2016). Gotong royong juga memiliki beberapa manfaat, antara lain meringankan beban pekerjaan, menumbuhkan hubungan sosial yang baik antar warga dan menumbuhkan kebersamaan. (Sri widayati: 2020).

Dilihat dari kondisi objek wisata setempat, wisata ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat. Maka dari itu, diperlukan adanya suatu upaya gotong royong untuk kegiatan pengembangan objek wisata tersebut. Upaya disini diartikan sebagai suatu cara atau langkah dari masyarakat untuk membangun suatu daerahnya menuju yang lebih baik dengan cara menerapkan kerjasama dari berbagai pihak(Nerva, 2018).

Dusun Wunut terkenal sebagai salah satu desa wisata yang ada di Desa Sriharjo, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY. Objek wisata yang ada di Dusun Wunut merupakan objek wisata yang memanfaatkan aliran sungai Oyo. Objek wisata yang ada di Dusun Wunut diantaranya adalah, wisata Kedungmiri, wisata Ngepoh Sari, dan wisata Banyu Bening. Selain mempunyai beberapa objek wisata Dusun Wunut juga mempunyai pemandangan alam yang masih alami serta masyarakatnya yang ramah. Pengunjung objek wisata yang ada di Desa Sriharjo tidak hanya dari kalangan lokal saja tetapi banyak juga yang datang dari luar kota.

Dusun Wunut yang terletak di Desa Sriharjo memiliki objek wisata sekaligus budaya gotong-royong yang kuat. Untuk membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan, diperlukan suatu upaya penguatan gotong royong dalam menunjang kegiatan pembangunan yang ada di objek wisata tersebut. Dilihat dari karakteristik masyarakat Wunut, masyarakat setempat memang memberikan respon yang baik, ramah, serta memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Upaya ini dilakukan melalui kerjasama oleh beberapa masyarakat setempat dalam membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan yang pembangunan infrastrukturnya sempat terhenti. Agar nantinya bisa menjadi objek wisata yang baik dan dikenal masyarakat luar.

Upaya gotong royong untuk membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan yang ada di Dusun Wunut Desa Sriharjo, diperlukan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintahan desa. Untuk masyarakat setempat melibatkan dari kalangan bapak-bapak, ibu-ibu, serta pemuda pemudi yang ada di Dusun Wunut. Upaya yang dilakukan dalam kerjasama gotong royong meliputi beberapa kegiatan, antara lain:

7. Merapikan area objek wisata

Kegiatan ini dilakukan disalah satu objek wisata baru yang ada di Dusun Wunut. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, pengelola wisata, dan pemerintah desa. Kegiatan ini dilakukan dengan menebang dan membersihkan bambu-bambu di sekitar tempat objek wisata, serta menyusun batu dan ban untuk mempermudah akses turun menuju sungai Oyo. Agar kedepannya objek wisata ini dapat menarik pengunjung.



Gambar 1.1 gotong royong membersihkan bambu disekitar wisata baru(sumber: dokumentasi pribadi)

8. Meratakan batu-batu untuk pijakan di bantaran sungai Oyo

Tahap kegiatan ini dilakukan dengan secara bersama-sama masyarakat dengan memindahkan batu-batu kecil dan besar ke pinggir sungai yang masih berlubang (belum rata). Kegiatan ini bertujuan untuk meratakan batu-batu untuk dijadikan pijakan, karena masih ada beberapa daerah di bantaran sungai yang terendam air. Maka dari itu, kegiatan ini perlu dilakukan untuk meratakan pijakan sekaligus memperindah lokasi objek wisata baru.



Gambar 1.2 gotong royong meratakan batu-batu di bantaran sungai Oyo (sumber: dokumentasi pribadi)

9. Membuat dan membangun kamar mandi kecil dan membangun sumur untuk wisatawan yang berkunjung.



Gambar 1.3 gotong royong membuat dan membangun kamar mandi (sumber: dokumentasi pribadi)

Kegiatan ini dilakukan dengan membangun beberapa kamar mandi kecil yang ada di lokasi objek wisata baru. Alokasi dana pembuatan kamar mandi kecil ini bersumber dari swadaya masyarakat setempat. Adanya tujuan kegiatan ini agar dapat membangun fasilitas wisata berupa kamar mandi, agar nantinya objek wisata baru ini dapat digunakan semaksimal mungkin oleh pengunjung sehabis bermain air.

10. Penambahan plang sebagai petunjuk arah di titik-titik lokasi objek wisata Sriharjo, seperti arah Banyu Bening dan Kota Jogja.

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda-pemudi masyarakat setempat membuat plang penunjuk arah di titik-titik lokasi objek wisata Sriharjo. Tujuan pemasangan plang ini agar memudahkan wisatawan memudahkan pengunjung menuju tempat wisata tersebut.



Gambar 1.4 penambahan plang sebagai petunjuk arah
(sumber: dokumentasi pribadi)

11. Penambahan infografis “Peringatan Dini Banjir” di sekitar sungai

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda-pemudi masyarakat setempat. Dilihat dari kondisi setempat yang berada di sekitar kawasan aliran sungai yang berasal dari Wonosari, Gunung Kidul. Maka dari itu, dibuatlah penambahan infografis “Peringatan Dini Banjir” di sekitar sungai agar masyarakat setempat dapat mengenali tanda-tanda banjir, sekaligus dapat langsung mengantisipasi saat banjir datang.



Gambar 1.5 penambahan infografis
(sumber: dokumentasi pribadi)

12. Mengikuti kegiatan diskusi lebih lanjut mengenai pengembangan area secara berkelanjutan bersama pemuda-pemudi dan pengelola wisata

Kegiatan ini dilakukan oleh pemuda-pemudi dan pengelola wisata masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendiskusikan lebih lanjut mengenai pengembangan area wisata berkelanjutan agar kedepannya objek wisata ini menjadi lebih baik.



Gambar 1.6 kegiatan diskusi bersama masyarakat dan pengelola wisata (sumber: dokumentasi pribadi)

Beberapa kegiatan gotong royong di atas merupakan upaya membangkitkan kembali objek wisata di Dusun Wunut. Kegiatan gotong royong berjalan dengan baik dengan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu serta mengutamakan kepentingan umum. Adanya kerjasama dan kebersamaan yang tinggi dari masyarakat setempat dalam ikut berpartisipasi membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan.

Faktor-Faktor Penghambat Serta Pendukung Mengenai Upaya Penguatan Gotong Royong

Upaya penguatan gotong royong bisa berjalan dengan baik karena dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung. Faktor terbesar yang mendukung dalam pembangunan objek wisata ini adalah antusias masyarakat sangat tinggi dalam pelaksanaan gotong royong. Karena hal ini sudah tertanam dalam diri setiap masyarakat dan sudah menjadi kebiasaan di masyarakat pedesaan Dusun Wunut. Faktor-faktor yang menentukan penguatan gotong-royong dalam pembangunan objek wisata baru di Dusun Wunut adalah:

6. Masyarakat Dusun Wunut memiliki solidaritas yang tinggi.
7. Kerja sama yang baik antar setiap masyarakat yang berpartisipasi.
8. Ketepatan waktu pelaksanaan gotong royong.
9. Rasa tanggung jawab yang tinggi pada setiap individu.
10. Masyarakat yang lebih mengedepankan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

Dalam pelaksanaan upaya penguatan gotong royong juga memiliki hambatan yang harus menjadi perhatian untuk langkah selanjutnya. Hambatan pertama yaitu kurang maksimalnya kegiatan gotong royong karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Kedua, yaitu tidak adanya dukungan dana dari pemerintah desa setempat untuk mendukung upaya pembuatan wisata baru di Dusun

Wunut. Kurangnya dukungan dari pemerintah desa, maka ditakutkan akan menurunkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata baru di dusunnya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kesuksesan pengembangan wisata baru tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Upaya penguatan gotong-royong yang ada di Dusun Wunut sangat berpengaruh dalam membangkitkan kembali objek wisata berkelanjutan. Kerjasama antara masyarakat, pengelola dan pemerintah desa dalam upaya gotong royong dapat berjalan dengan baik dengan didukung oleh kesadaran masyarakat yang tinggi untuk saling membantu mengutamakan kepentingan umum. Gotong royong yang dilakukan berupa kegiatan pembangunan infrastruktur dan merapikan area objek wisata. Beberapa faktor yang mendukung upaya gotong royong adalah antusias yang tinggi dari masyarakat serta adanya tanggung jawab dan kesadaran atas kepentingan bersama. Sedangkan faktor penghambat dalam upaya gotong royong ini adalah kurang maksimalnya kegiatan gotong royong karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat serta kurangnya dukungan dana dari pemerintah.

Saran

Perlu adanya penguatan gotong royong berkelanjutan. Selain itu, perlunya memanfaatkan swadaya dan antusiasme warga yang harus di imbangi dengan tanggapan pemerintah. Agar objek wisata berkembang lebih baik dan maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriska, M., Andiani, R., & Simbolon, T. G. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Community Based Tourism Di Desa Wisata Puton Watu Ngelak Kabupaten Bantul.

Jsep (Journal Of Social And Agricultural Economics), 12(1), 11.
<https://doi.org/10.19184/jsep.V12i1.9606>

Lailia, A. (2020). *Implementasi Community Based Tourism Dalam Mewujudkan Sustainability Tourism Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pgri (Stie).

Nerva, A. (2018). Paya Gotong Royong Dalam Menunjang Kegiatan Wisata Petik Strawberry (Studi Di Desa Pandarejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu). *Jisip Ilmu Sosial Dan Politik Vol. 7, No. 2*, 117.

Nurhidayati, S. E. (T.Thn.). *Community Based Tourism (Cbt) Sebagai Pendekatan Pembangunan*. Surabaya: Program Studi D3 Pariwisata Fisip Universitas Airlangga.

ADDIN ZOTERO_BIBL {"uncited":[],"omitted":[],"custom":[]}
CSL_BIBLIOGRAPHY Palimbunga, I. P. (2017). *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*: 18.

Sujoko Efferin, D. (2018). *Metodepenelitian Akuntansi ; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*.

PELATIHAN BATIK SHIBORI DALAM UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN EKONOMI KARANG TARUNA “REMAJA SAKTI” DESA COPER DI ERA PANDEMI

Laili Nur Rahmadhani*, Muhammad Faiz Hidayatullah, Naba Maulida Lumaksita,
Puji Pangestuti, Wahyu Sintya Septina Putri, Nia Maharani Raharja

UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
*18106080038@student.uin-suka.ac.id

Abstract - In an effort to reduce the impact of COVID-19 in the economic sector, especially in a productive age, it is necessary to empower youth through increasing skills during this productive age. Soft skills are very important assets for teenagers during a pandemic. Through their soft skills, they are able to create jobs that can generate and increase economic independence. Soft skills which are the main assets for the younger generation can also be used as a way for increasing various ideas and it can be implemented in various solutions or new ideas to overcome problems that exist in the surrounding environment. Even more than that, it gives birth to valuable opportunities for young people to innovate even more. Training is one of several quite effective ways to develop soft skills and increase economic independence during a pandemic. The research method used in this research is a descriptive qualitative method. Collecting data is carried out by techniques survey, observation/field research and documentation. The participants in this training were the Youth Organization in Coper Village, Jetis, Ponorogo. The implementation of shibori batik making training is divided into two stages; 1) General information delivery regarding shibori batik, tools and materials used; and 2) Implementation of the theory and practice of making shibori batik. The response from the training participants showed good responses. After the training activities, the knowledge and soft skills of “Remaja Sakti” increased, as an effort to foster creativity and economic independence.

Keywords: Economy, Creativity, Shibori Batik, Coper, Covid-19

Abstrak - Dalam upaya mengurangi dampak COVID-19 dalam sektor ekonomi terutama pada usia produktif. Maka perlu adanya pemberdayaan remaja melalui peningkatan skill di kalangan usia produktif ini. Soft skill menjadi aset yang sangat penting untuk dimiliki remaja di masa pandemi. Melalui soft skill yang dimiliki, mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa menghasilkan dan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi. Soft skill yang merupakan aset utama bagi generasi muda juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam peningkatan beragam ide bahkan dapat diimplementasikan dalam berbagai solusi atau gagasan baru guna mengatasi problem yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan lebih daripada itu, ini memungkinkan melahirkan peluang berharga bagi kalangan usia muda untuk semakin berinovasi. Pelatihan adalah satu dari beberapa cara yang cukup efektif guna mengembangkan soft skill dan meningkatkan kemandirian ekonomi di masa pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei, observasi/penelitian lapangan dan

dokumentasi. Peserta dalam pelatihan ini adalah Karang Taruna Remaja Sakti Desa Coper, Jetis, Ponorogo. Pelaksanaan Pelatihan pembuatan batik shibori dibagi menjadi dua tahapan yakni; 1) Penyampaian informasi secara umum terkait batik shibori, alat dan bahan yang digunakan; dan 2) Pengimplementasian teori dan praktik pembuatan batik shibori. Tanggapan dari peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik. Setelah kegiatan pelatihan, pengetahuan dan soft skill Remaja Sakti bertambah, sebagai upaya untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian ekonomi.

Kata kunci: Ekonomi, Kreativitas, Batik Shibori, Coper, Covid-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ekonomi selalu menjadi pembahasan yang tak pernah usai saat pandemi berlangsung. Pandemi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap segala aspek kehidupan, terutama dalam bidang ekonomi. Dampak pandemi dalam bidang ekonomi menyebabkan banyak masyarakat kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang terkena PHK dan menurunnya pendapatan sehingga menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitas produksinya atau tutup secara total. Akibatnya angka pengangguran semakin meningkat. Selain itu virus COVID-19 juga berdampak pada pelaku UMKM. Terjadi penurunan omzet pelaku UMKM yang sangat signifikan, diantaranya yakni para penyedia akomodasi, pariwisata, restoran, perdagangan besar dan eceran, dan transportasi.

Dalam upaya mengurangi dampak COVID-19 dalam sektor ekonomi terutama di usia produktif, maka perlu adanya pemberdayaan remaja melalui peningkatan skill di kalangan usia produktif. Pembekalan soft skill diharapkan mampu menjadi bekal dan memacu para remaja untuk menjadi tenaga siap kerja maupun seorang wirausaha yang memiliki jiwa tangguh dan berdaya saing. Soft skill menjadi aset yang sangat penting untuk dimiliki remaja di masa pandemi. Melalui soft skill yang dimiliki, mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang bisa menghasilkan dan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi. Soft skill yang merupakan aset utama bagi generasi muda juga dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan beragam ide bahkan mengimplementasikan berbagai solusi atau gagasan baru guna mengatasi problem yang ada di lingkungan sekitar. Bahkan lebih daripada itu, ini

memungkinkan melahirkan peluang berharga bagi kalangan usia muda untuk semakin berinovasi.

COVID-19 juga berdampak pada perekonomian di desa Coper, hal ini terbukti dari keluhan beberapa pelaku UMKM, yakni menurunnya penjualan secara drastis sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan. Potret tersebut dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang harus membatasi pengeluaran sehari-hari mereka. Oleh karenanya, dengan tingginya penurunan penjualan tersebut, banyak masyarakat membutuhkan tambahan pemasukan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sebagaimana diketahui selama pandemi COVID-19 sektor ekonomi memang terbilang yang paling terdampak. Untuk itu penting memahami strategi ekonomi agar menjadi bekal untuk bertahan di masa sulit seperti saat ini. Penghasilan masyarakat yang menurun karena pandemi menyebabkan sebagian besar sektor usaha mengurangi aktivitasnya atau tutup secara total. Angka pengangguran pun meningkat, hal ini merupakan bentuk dari dampak luar biasa yang ditimbulkan COVID-19 utamanya pada aktivitas ekonomi yang saat ini sedang mengalami penurunan drastis. Potensi yang dimiliki dukuh Coper Kidul cukup besar dalam bidang ekonomi kreatif, hal tersebut menjadi pertimbangan tim KKN 105 Ponorogo untuk membuat program kerja pelatihan batik Shibori sebagai upaya memberi pengetahuan terkait pembuatan batik Shibori. Seperti yang kita ketahui bahwa batik shibori sudah dikenal dan banyak diterapkan oleh para pengrajin kain di Indonesia [1] Perlu dipahami bahwa shibori merupakan teknik pencelupan kain yang berupa ikatan, lilitan, jahitan, dibungkus, serta dijepit (Suantara, 2018). Pelatihan batik Shibori merupakan wadah ilmu bagi para remaja guna meningkatkan kreativitas dan memunculkan kemandirian ekonomi di era pandemi, sehingga para remaja usia produktif bisa mengembangkan keterampilannya melalui pelatihan batik shibori yang diadakan oleh tim KKN 105 Ponorogo.

Berangkat dari latar belakang tersebut, tim KKN 105 Ponorogo Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mengadakan kegiatan pelatihan batik shibori bersama Karang Taruna “Remaja Sakti” dengan memberikan pengarahan tentang teknik melipat dan pewarnaan batik shibori. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan ilmu dan manfaat bagi para remaja dalam bidang ekonomi kreatif.

METODE

Sasaran dari pelatihan pembuatan batik Shibori Karang Taruna “Remaja Sakti” Desa Coper, Jetis Ponorogo yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2021. Partisipan dalam penelitian ini adalah Pemuda Karang Taruna “Remaja Sakti” Desa Coper, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo yang terdiri dari beberapa dukuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif [2]. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data yakni melalui survei, observasi/pengamatan langsung di lapangan dan dokumentasi. Peneliti menetapkan tiga langkah dalam hal menganalisis data. Pertama, data hasil survei dan observasi yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Penggambaran kegiatan pelatihan batik shibori ini dilakukan secara Analisis deskriptif hermeneutik. Kedua, peneliti melakukan survei kepuasan terkait bagaimana respon masyarakat terhadap pelatihan batik yang telah selesai dilaksanakan. Ketiga, peneliti mencari hubungan antara pelatihan pembuatan batik Shibori dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Sehingga akhirnya dapat dikerucutkan pada pertumbuhan ekonomi kreatif melalui batik Shibori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Batik Shibori

Pada dasarnya di Indonesia istilah shibori sering kali disebut dengan jumputan dan mengikat meskipun secara teknik pengerjaannya dengan memanfaatkan teknik-teknik sederhana sesuai dengan motif yang diinginkan [3]. Menurut Helena Rizqia (2013) pelatihan merupakan suatu aktifitas guna meningkatkan kreativitas dan keterampilan agar lebih produktif [4]. Selain itu, pelatihan pembuatan batik shibori bertujuan untuk menambah pengetahuan, kreativitas, keterampilan, mengasah Skil [5] khususnya pada pemuda karang taruna “Remaja Sakti” desa Coper, kecamatan Jetis kabupaten Ponorogo. Proses pelatihan pembuatan batik shibori ini dibagi menjadi 2 tahap, yakni [6]

a. Penyampaian informasi secara umum oleh narasumber

Penyampaian informasi secara umum disampaikan langsung oleh narasumber yakni Ibu Himmatuz Zulfa. Penyampaian informasi ini dilakukan sebelum pemberian materi dan teori pembuatan batik shibori. Penyampaian informasi secara umum terkait dengan:

a) Bentuk Kegiatan;

- b) Penyampaian program kerja mengenai pelatihan pembuatan batik shibori. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program kerja yang telah dibuat dengan kebutuhan masyarakat;
- c) Tujuan dan manfaat yang akan diperoleh peserta dari kegiatan pelatihan pembuatan batik shibori.
- d) Pengimplementasian Teori dan Praktik Pembuatan Batik Shibori

Teori diberikan secara bersamaan dengan praktik pembuatan batik shibori, hal ini dilakukan guna mempermudah pemahaman dan mempersingkat waktu, serta membatasi jumlah peserta untuk menghindari kerumunan massa. Penyampain teori dan praktik terdiri dari:

- a) Memperkenalkan dan memberikan pengetahuan terkait batik shibori itu sendiri secara umum;
- b) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik shibori;
- c) Cara melipat kain membentuk lipatan dasar;
- d) Cara melipat setelah kain membentuk lipatan dasar (lipatan segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, lipatan persegi kecil atau lipatan persegi besar);
- e) Cara mengikat kain setelah terbentuk lipatan sempurna;
- f) Cara mencampurkan pewarna;
- g) Cara mencelupkan kain pada pewarna;
- h) Cara mengeringkan batik Shibori



Gambar 1. Membentuk Lipatan Dasar (Sumber Gambar Pribadi)



Gambar 2. Melipat dan Mengikat Lipatan (Sumber Gambar Pribadi)



Gambar 3. Proses Pencampuran Warna
(Sumber Gambar Pribadi)



Gambar 4. Teknik Pencelupan Warna
(Sumber Gambar Pribadi)



Gambar 5. Teknik Penjemuran Batik Shibori (Sumber Gambar Pribadi)

Pasca Pelatihan Pembuatan Batik Shibori

Setelah terlaksananya program pelatihan pembuatan batik shibori, peneliti melakukan wawancara kepada pemudi karang taruna “Remaja Sakti” terkait kesan dan pesan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan pelatihan dan juga pengetahuan baru apa yang didapat setelah mengikuti program pelatihan pembuatan batik Shibori. Hasil tanggapan pemudi karang taruna terhadap program pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Program Pelatihan Pembuatan Batik Shibori

Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Persentase Tanggapan	Hasil
Umum	Program kerja terlaksana sesuai dengan keinginan masyarakat	100%	Sangat Baik
	Manfaat pelatihan batik shibori untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat		

	Manfaat kegiatan untuk meningkatkan kreativitas		
	Kesesuaian program pelatihan pembuatan batik Shibori dengan kebutuhan masyarakat di masa pandemi COVID-19		
Teori dan Praktik	Penyampaian materi	95,42%	Sangat Baik
	Kemudahan dalam memahami materi		
	Bahan dan alat terjangkau dan mudah didapatkan		
	Prosedur pembuatan batik shibori mudah dipahami		
Pasca Pelatihan	Hasil pelatihan pembuatan batik shibori berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan juga soft skill remaja	89,95%	Sangat Baik
	Hasil pelatihan pembuatan batik shibori berguna untuk meningkatkan kemandirian memenuhi kebutuhan bisnis atau usaha khususnya di masa pandemi COVID-19		

Tanggapan Peserta Terhadap Penyampaian Informasi secara Umum oleh Narasumber

Tanggapan pemuda karang taruna “Remaja Sakti” terhadap penyampaian informasi secara umum oleh narasumber terkait dengan: a) Bentuk kegiatan; b) Penyampaian program kerja mengenai pelatihan pembuatan batik shibori guna mendapatkan pengetahuan terkait kesesuaian program kerja dengan kebutuhan yang ada di lapangan; c) Tujuan dan manfaat yang akan diperoleh peserta dari kegiatan

pelatihan pembuatan batik shibori menunjukkan hasil yang sangat baik yakni sebesar 100%.

Tanggapan Peserta Terhadap Penyampaian Teori dan Praktik Pembuatan Batik Shibori

Tanggapan pemuda karang taruna “Remaja Sakti” terkait penyampaian teori dan praktik yang terdiri dari: a) Memperkenalkan dan memberikan pengetahuan secara umum terkait batik shibori; b) Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batik shibori; c) Cara melipat kain membentuk lipatan dasar; d) Cara melipat setelah kain membentuk lipatan dasar (lipatan segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, lipatan persegi kecil atau lipatan persegi besar); e) Cara mengikat kain setelah membentuk lipatan sempurna; f) Cara mencampurkan pewarna; g) Cara mencelupkan kain pada pewarna; h) dan Cara mengeringkan batik Shibori menunjukkan hasil sangat baik dan memuaskan yaitu sebesar 98,42%.

Keterkaitan Pemberian Pelatihan Pembuatan Batik Shibori dengan Meningkatnya Kreativitas, Soft Skill dan Kemandirian Ekonomi

Penelitian Hidayat & Syahid (2019) menjelaskan bahwa pelatihan sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat [7] Pelatihan didefinisikan sebagai suatu pembelajaran dan juga suatu proses pemberian pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Marzuki, 2012). Adanya keterkaitan antara pemberian pelatihan pembuatan batik Shibori terhadap perubahan peningkatan kreativitas, skill dan juga kemandirian dalam usaha dan bisnis berarti bahwa program pelatihan batik shibori mampu meningkatkan kreativitas remaja karang taruna “Remaja Sakti” dalam mengembangkan *soft skill* dan juga meningkatkan kemandirian ekonomi di masa pandemi.

Motif-Motif Batik Shibori yang Dihasilkan

Menurut Shouthan (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa motif-motif batik shibori yang dihasilkan tergantung pada bagaimana teknik yang digunakan dalam melipat kain, ukuran kain, dan juga perpaduan warna yang dipilih. Begitu juga menurut Moertini dan Sitohang (2005) [8] dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran kain juga sangat berpengaruh terhadap motif batik shibori yang akan dihasilkan, beliau menjelaskan bahwa semakin kecil ukuran kain yang digunakan semakin kecil pula lipatan yang terbentuk sehingga menghasilkan motif yang cenderung rapat dan kecil. Beliau juga menjelaskan hasil dari perpaduan warna gelap

dengan warna yang cerah akan menghasilkan motif yang indah. Pemilihan warna dasar kain batik shibori dapat ditentukan sesuai keinginan. Pemilihan warna cerah sebagai warna dasar kain menjadi pilihan yang paling diminati karena warna akan mudah tertutup oleh warna yang menjadi motif batik Shibori. Perlu adanya pengelolaan yang tepat dan sesuai guna mengaplikasikan teknik shibori untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, menarik, tidak membosankan dan bernilai jual, karena semakin terampil dalam melipat dan mencelupkan warna pada kain akan diperoleh motif baru yang sesuai [9]

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan program pelatihan batik shibori, hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa program pelatihan pembuatan batik shibori kepada pemuda Karang Taruna “Remaja Sakti” Desa Coper, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo sebagai berikut: a) Terlaksana secara baik dan lancar dalam memberikan pengetahuan baru terkait batik shibori bagi pemuda karang taruna “Remaja Sakti”, dimana program pelatihan batik shibori sangat bermanfaat bagi keperluan pribadi juga untuk meningkatkan kemandirian dalam berbisnis dan berusaha; dan b) Berhasil meningkatkan kreativitas dan mengembangkan skill para pemuda Karang Taruna melalui program pelatihan pembuatan batik shibori. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan, kelihaihan, dan kecekatan peserta saat melipat, dan mencelupkan kain pada pewarna guna menghasilkan motif batik Shibori yang unik dan beragam [10] Kegiatan ini perlu dilanjutkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini karena materi yang diajarkan pada saat pelatihan pertama hanya teknik dasar, dan selebihnya teknik lanjutan bisa diajarkan secara berkala. Kegiatan pemasaran Batik shibori sebaiknya juga dilakukan, sehingga ada keberlanjutan manfaat pelatihan dan tujuan dari pelatihan benar-benar bisa terealisasikan yakni mampu meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya para pemuda usia produktif di era pandemi COVID-19 [10]

DAFTAR PUSTAKA

- M. Irvan, A. M. Ilmi, I. Cholilyah, R. F. Nada, S. L. Isnaini, and S. A. Khorinah, "PEMBUATAN BATIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19," p. 10.
- S. J. Tracy, "Qualitative Research Methods," p. 435.
- H. Kusumayanti *et al.*, "PELATIHAN PEMBUATAN BATIK SHIBORI BAGI PENGURUS DAERAH WANITA ISLAM KOTA SEMARANG," vol. 01, no. 03, p. 4, 2020. "helena.pdf."
- Totok Djuroto, *Manajemen penerbitan pers.* Rosda Karya.
- M. Southan, "Shibori Designs & Techniques," p. 1.
- D. Hidayat and A. Syahid, "Local Potential Development (Local Genius) in Community Empowerment," *J. Nonform. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–14, Feb. 2019, doi: 10.15294/jne.v5i1.18343.V. S. Moertini and B. Sitohang, "Algorithms of Clustering and Classifying Batik Images Based on Color, Contrast and Motif," p. 20.
- D. Suantara, E. Oktaviani, and Y. Siregar, "EKSPLOKASI TEKNIK SHIBORI DALAM PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF TRADISIONAL INDONESIA PADA PERMUKAAN KAIN SANDANG," *Arena Tekst.*, vol. 32, no. 2, Jan. 2018, doi: 10.31266/at.v32i2.3304.
- T. Yusrina and M. S. Ramadhan, "PENGAPLIKASIAN TEKNIK SHIBORI DENGAN EKSPLOKASI MOTIF DAN TEKSTUR TAKTIL PADA PRODUK FASHION," p. 12.